

PARA NABI DAN RAJA

Prophets and Kings

Oleh

Ellen G. White

## KATA PENGANTAR

<Para Nabi dan Raja> merupakan buku kedua dari suatu seri yang terdiri atas lima buku penting yang menceritakan sejarah yang kudus. Namun, ini adalah buku yang terakhir dari seri yang ditulis, dan yang terakhir dari pekerjaan yang banyak sekali dari karunia pena Ellen G. White. Sepanjang tujuh puluh tahun ia berbicara dan menulis di Amerika dan di luar Amerika, Ny. White senantiasa memenuhi di hadapan umum makna yang lebih besar daripada peristiwa-peristiwa sejarah, mengungkapkan bahwa di dalam peristiwa-peristiwa manusia yang harus diperhatikan pengaruh-pengaruh kebenaran dan kejahatan yang tidak kelihatan -- yakni tangan Allah dan <MI>pekerjaan<D> musuh yang besar itu.

Penulis dengan pengertian yang dalam terhadap pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh Tuhan menarik tirai penutup ke samping dan menyatakan filsafat sejarah yang olehnya peristiwa-peristiwa yang silam mendapat tempat pada makna yang kekal. Ia mengungkapkan filsafat ini dalam cara yang berikut:

"Kekuatan bangsa-bangsa dan perorangan tidak terdapat pada kesempatan-kesempatan dan perlengkapan-perlengkapan (fasilitas) yang kelihatan untuk menjadikan mereka tidak terkalahkan; itu tidak terdapat pada kebesaran mereka yang disombong-sombongkan. Apa yang satu-satunya menjadikan mereka besar atau kuat ialah kuasa dan rencana Allah saja. Dengan perantaraan sikap mereka terhadap rencana-Nya, mereka sendiri menentukan nasib mereka.

"Sejarah manusia mencakup pencapaiannya, kemenangan-kemenangannya dalam peperangan, keberhasilannya dalam mendaki kebesaran duniawi. Sejarah Allah melukiskan manusia sebagaimana surga memandangnya." Buku <PARA Nabi dan Raja> ini, mulai dengan hikayat tentang kejayaan pemerintahan Salomo atas Israel, suatu kerajaan yang bersatu, dengan bait suci Yehova--pusat perbaktian yang benar. Di dalam buku ini ditelusuri hal ihwal suatu bangsa pilihan dan istimewa, yang berada di persimpangan di antara setia kepada Allah dan menyembah ilah-ilah bangsa-bangsa di sekeliling mereka. Dan di dalam buku ini kelihatan dengan jelas, melalui saat yang genting dalam sejarah dunia ini, peristiwa-peristiwa dramatis mengenai pertarungan sengit antara Kristus dan Setan untuk memenangkan hati dan kesetiaan manusia. Buku ini penuh dengan penyelidikan tentang tokoh-tokoh yang mempesona--Salomo yang bijaksana, yang kepintarannya tidak dapat menahannya dari pelanggaran; Yerobeam, manusia yang membuat kebijaksanaan sendiri, dan akibat-akibat kejahatan yang mengikuti pemerintahannya; Elia yang hebat dan gagah berani; Elisa, nabi damai dan kesembuhan; Ahaz, yang penakut dan jahat; Hizkia, yang setia dan baik hati; Daniel, yang kekasih dari Allah; Yeremia, nabi yang berduka; Hagai, Zakharia dan Maleakhi, nabi-nabi pemulihan. Setelah mereka semua muncullah dalam kemuliaan kedatangan Raja, Anak Domba Allah, Anak yang tunggal itu, pada siapa lambang-lambang segala

korban dapat digenapi.

<MI>Sejarah Para Nabi<D>, buku pertama dalam seri ini, menceritakan sejarah dunia mulai dari penciptaan sampai kepada berakhirnya pemerintahan Daud; <MI>Kerinduan Segala Zaman<D>, yakni buku yang tiga, menceritakan tentang kehidupan dan pekerjaan Kristus; buku <MI>Sejarah Para Nabi dan Raja> ini, tepat di tengah-tengah kedua buku yang di atas tadi. Buku keempat, <MI>Kisah Para Rasul<D>, menampilkan sejarah gereja Kristen yang mula-mula, dan <MI>Peperangan Besar<D> (<MI>The Great Controversy<D>), buku terakhir dalam seri ini, menyusuri cerita pertentangan pada zaman kita dan kemudian dengan urat nubuatan sampai kepada bumi yang dijadikan baru.

<MI>Riwayat tentang Para Nabi dan Raja>, telah mencapai suatu peredaran yang menyebabkan banyak kali pencetakan sejak pertama kali diterbitkan, kini dipersembahkan kepada masyarakat umum dalam bentuk yang menarik dengan penataan yang lebih baik, tetapi dengan tidak mengadakan perubahan dalam ayat atau lembaran-lembaran halamannya. Edisi baru ini dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi yang menarik, banyak dari gambar-gambar tersebut adalah lukisan-lukisan asli yang khusus dirancang untuk pekerjaan buku ini.

Bahwa buku ini dengan pelajaran-pelajarannya yang limpah tentang iman pada Allah dan anak-Nya, Juruselamat dunia, dan cerita-cerita tentang pemeliharaan-Nya dalam kehidupan orang-orang besar pria dan wanita pada zaman Perjanjian Lama kiranya dapat memperdalam pengalaman keagamaan dan menerangi pikiran semua orang yang membacanya adalah pengharapan penerbit dan THE BOARD OF TRUSTEES OF THE ELLEN G. WHITE PUBLICATIONS.

## ISI BUKU

Kata Pengantar

PENDAHULUAN -- Kebun Anggur Tuhan

### BAGIAN I -- DARI KUAT MENJADI LEMAH

1. Salomo
2. Bait Suci dan Penahbisannya
3. Kebanggaan Akan Kemakmuran
4. Akibat-akibat Pendurhakaan
5. Pertobatan Salomo
6. Pecahnya Kerajaan Itu
7. Yerobeam
8. Kemurtadan Nasional

### BAGIAN II -- NABI-NABI DI KERAJAAN UTARA

9. Elia Orang Tisbe
10. Suara Teguran yang Keras
11. Karmel
12. Dari Yizreel ke Horeb
13. "Apakah Kerjamu di Sini?"
14. "Dalam Roh dan Kuasa Elia"
15. Yosafat
16. Jatuhnya Keluarga Ahab
17. Elisa Dipanggil
18. Menyehatkan Air
19. Nabi Damai
20. Naaman
21. Akhir Pekerjaan Elisa
22. "Niniwe, Kota yang Besar Itu"
23. Tawanan Asyur
24. "Dibinasakan Sebab Kurang Pengetahuan"

### BAGIAN III -- SEORANG PENGKHOTBAH KEBENARAN

25. Panggilan Yesaya
26. "Pandanglah Allahmu
27. Ahas
28. Hizkia
29. Para Duta dari Babel
30. Kelepasan Dari Asyur
31. Pengharapan Bagi Orang Kafir

### BAGIAN IV -- PEMBALASAN NASIONAL

32. Manasye dan Yosia
33. Kitab Undang-undang
34. Yeremia
35. Mendekati Malapetaka

36. Raja Yehuda yang Terakhir
37. Ditawan ke Babel
38. Terang Dalam Kegelapan

BAGIAN V -- DI NEGERI-NEGERI ORANG KAFIR

39. Di Istana Babel
40. Mimpi Nebukadnezar
41. Dapur Api yang Menyala-nyala
42. Kebesaran Sejati
43. Pengawal yang Tak Kelihatan
44. Dalam Gua Singa

BAGIAN VI -- SESUDAH PEMBUANGAN

45. Kembali dari Pembuangan
46. "Nabi Allah Menolong Mereka"
47. Yosua dan malaikat
48. "Bukan Dengan Keperkasaan dan Bukan Dengan Kekuatan"
49. Zaman Ratu Ester
50. Ezra, Imam dan Ahli Kitab
51. Suatu Kebangunan Rohani
52. Manusia Dengan Kesempatan
53. Para Pembangun di Tembok
54. Suatu Teguran Terhadap Tebusan
55. Persekongkolan Orang Kafir
56. Dinasihati Dengan Hukum Allah
57. Pembaruan

BAGIAN VII -- TERANG WAKTU SENJA

58. Kedatangan Seorang Pembebas
59. Rumah Israel
60. Khayal-khayal Tentang Kemuliaan yang Akan Datang

## Kebun Anggur Allah

BAHWA maksud Allah memanggil Abraham ke luar dari antara bangsanya yang menyembah berhala dan menyuruhnya berdiam di tanah Kanaan adalah untuk mendatangkan karunia-karunia surga yang paling baik bagi segala bangsa di bumi. Ia berfirman, "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat." Kejadian 12:2. Panggilan kepada Abraham itu adalah suatu kehormatan yang tinggi--untuk menjadi leluhur bangsa yang akan menjadi penjaga-penjaga dan pemelihara kebenaran Allah selama berabad-abad bagi dunia, bangsa yang olehnya seluruh bangsa di bumi akan diberkati di dalam menunggu kedatangan Mesias yang dijanjikan itu.

Manusia sudah hampir kehilangan pengetahuan akan Allah yang benar. Pikiran-pikirannya telah digelapkan oleh penyembahan berhala. Hukum Taurat itu adalah "kudus, benar dan baik" (Roma 7:12), manusia telah berusaha mengganti hukum-hukum yang serasi dengan maksud-maksud hatinya yang mementingkan diri sendiri dan kejam. Namun Allah dalam rahmat-Nya tidaklah menghapus manusia sampai lenyap. Ia bermaksud memberikan kesempatan kepada manusia untuk berkenalan dengan Dia melalui gereja-Nya. Bahwa asas-asas yang dirancang-Nya yang dinyatakan melalui umat-Nya haruslah berarti pemulihan peta normal Allah pada manusia.

Hukum Allah harus diagungkan, kekuasaan-Nya mesti ditegakkan dan pekerjaan besar dan mulia ini diserahkan ke atas isi rumah Israel. Allah memisahkan mereka dari dunia, agar Ia boleh menjadikan mereka suatu badan yang suci. Ia menjadikan mereka tempat menaruh hukum-Nya, dan ia bermaksud melalui mereka pengetahuan tentang Dia sendiri dipelihara di antara manusia. Dengan demikian terang dari surga dipancarkan ke suatu dunia yang diselubungi kegelapan dan suatu suara yang memanggil segala bangsa agar berpaling dari penyembahan berhala untuk melayani Allah yang hidup, hendaknya kedengaran.

"Dengan kekuatan yang besar dan dengan tangan yang kuat," Allah membawa umat pilihan-Nya ke luar dari tanah Mesir. Keluaran 32:11.

"Diutus-Nya Musa, hamba-Nya, dan Harun yang telah dipilih-Nya; keduanya mengadakan tanda-tanda-Nya di antara mereka, dan mukjizat-mukjizat di tanah Ham." "Dihardik-Nya Laut Teberau, sehingga kering, dibawa-Nya mereka berjalan melalui samudera raya." Mazmur 105:26, 27; 106:9. Dilepaskan-Nya mereka dari negeri perhambaan, agar Ia boleh membawa mereka ke suatu tanah yang indah, suatu tanah yang Ia telah sediakan sebagai jaminan-Nya melepaskan mereka dari musuh-musuhnya. Ia akan menghantar mereka datang kepada-Nya sendiri dan memagari mereka dengan tangan-tangan-Nya yang kekal; dan sebagai imbalan atas kebaikan dan belas kasihan-Nya mereka akan meninggikan dan mempermuliakan nama-Nya di dalam dunia.

"Tetapi bagian Tuhan ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya. Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang

gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya. Laksana rajawali menggoyang-bangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya, demikianlah TUHAN sendiri menuntun dia, dan tidak ada Allah asing menyertai dia." Ulangan 32:9-12. Begitulah Ia membawa bangsa Israel kepada-Nya sendiri, agar mereka boleh berlindung di bawah naungan Yang Mahatinggi. Beroleh perlindungan dari mara bahaya dalam pengembaraan di padang belantara secara ajaib, akhirnya mereka bermukim di tanah Perjanjian sebagai suatu bangsa pilihan.

Dengan suatu kiasan, Yesaya telah mengisahkan dengan kesedihan yang mengharukan hikayat panggilan dan pendidikan bangsa Israel untuk berdiri di dunia sebagai wakil-wakil Allah, yang berbuah-buah dalam setiap kebajikan:

"Aku hendak menyanyikan nyanyian tentang kekasihku, nyanyian kekasihku tentang kebun anggurnya: Kekasihku itu mempunyai kebun anggur di lereng bukit yang subur. Ia mencangkulnya dan membuang batu-batunya, dan menanaminya dengan pokok anggur pilihan; ia mendirikan sebuah menara jaga di tengah-tengahnya dan menggali lobang tempat memeras anggur; lalu dinantinya supaya kebun itu menghasilkan buah anggur yang baik." Yesaya 5:1, 2.

Melalui bangsa pilihan, Allah bermaksud mendatangkan berkat bagi segala bangsa manusia. Nabi itu menyatakan, "sebab kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel, dan orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemaran-Nya." Yesaya 5:7.

Bagi bangsa ini berlakulah sabda Allah. Mereka dipagari oleh perintah-perintah hukum-Nya, asas-asas kebenaran, keadilan, dan kesucian. Mentaati asas-asas ini adalah perlindungan mereka, karena itulah yang akan menyelamatkan mereka dari kebinasaan mereka sendiri oleh perbuatan-perbuatan yang penuh dosa. Dan sebagai menara di dalam kebun anggur, Allah menempatkan di tengah-tengah tanah itu bait suci-Nya.

Kristus adalah penasihat mereka. Ia tetap menjadi guru dan pemimpin mereka sebagaimana Ia telah menyertai mereka di padang belantara. Kemuliaan-Nya berdiam di dalam Shekinah kudus di atas tutup pendamaian dalam tempat kudus dan bait suci. Demi kepentingan mereka Ia senantiasa menyatakan kelimpahan kasih sayang-Nya. Maksud Allah telah dipaparkan di hadapan mereka dan syarat-syarat kemakmuran mereka dijelaskan melalui Musa. "Sebab engkaulah umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu, engkaulah yang dipilih oleh Tuhan, Allahmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya." "Engkau telah menerima janji daripada Tuhan pada hari ini, bahwa Ia akan menjadi Allahmu, dan engkau pun akan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dan berpegang pada ketetapan, perintah serta peraturan-Nya dan mendengarkan suara-Nya. Dan Tuhan telah menerima janji daripadamu pada hari ini, bahwa engkau akan menjadi umat

kesayangan-Nya, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu, dan bahwa engkau akan berpegang pada segala perintah-Nya, dan Ia pun akan mengangkat engkau di atas segala bangsa yang telah dijadikan-Nya, untuk menjadi terpuji, ternama dan terhormat. Maka engkau akan menjadi umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu, seperti yang dijanjikan-Nya." Ulangan 7:6; 26:17-19.

Anak-anak Israel akan menduduki seluruh wilayah yang Allah tetapkan bagi mereka. Bangsa-bangsa yang menolak menyembah dan berbakti kepada Allah yang benar tidak akan memiliki apa-apa. Namun adalah maksud Allah bahwa oleh kenyataan tabiat-Nya melalui bangsa Israel manusia harus ditarik datang kepada-Nya. Undangan Injil hendaknya diberikan ke seluruh dunia. Melalui ajaran pelayanan dan pengorbanan, Kristus akan ditinggikan di hadapan bangsa-bangsa, dan semua yang memandang kepada-Nya akan hidup. Semua seperti Rahab orang Kanaan dan Rut orang Moab, yang berbalik dari penyembahan berhala untuk berbakti kepada Allah yang benar, mereka sendiri akan dipersatukan dengan umat pilihan-Nya. Apabila jumlah orang Israel makin bertambah banyak, mereka harus memperluas perbatasan tanahnya sampai kerajaan mereka merangkul dunia.

Akan tetapi bangsa Israel purba tidak memenuhi maksud Allah. Tuhan menyatakan: "Aku telah membuat engkau tumbuh sebagai pokok anggur pilihan, sebagai benih yang sungguh murni. Betapa engkau berubah menjadi pohon berbau busuk, pohon anggur liar?" "Israel adalah pohon anggur yang riap tumbuhnya, yang menghasilkan buah." "Maka sekarang, hai penduduk Yerusalem, dan orang Yehuda, adililah antara Aku dan kebun anggur-Ku itu. Apakah lagi yang harus diperbuat untuk kebun anggur-Ku itu, yang belum Kuperbuat kepadanya? Aku menanti supaya dihasilkannya buah anggota yang baik, mengapa yang dihasilkannya buah anggur yang asam? Maka sekarang, Aku mau memberitahukan kepadamu apa yang hendak Kulakukan kepada kebun anggur-Ku itu: Aku akan menebang pagar durinya, sehingga kebun itu dimakan habis, dan melanda temboknya, sehingga kebun itu diinjak-injak; Aku akan membuatnya ditumbuhi semak-semak, tidak dirantingi dan tidak disiangi, sehingga tumbuh putri malu dan rumput; Aku akan memerintahkan awan-awan, supaya jangan diturunkannya hujan ke atasnya. Sebab . . . dinanti-Nya keadilan, tetapi hanya ada kelaliman, dinanti-Nya kebenaran tetapi hanya ada keonaran." Yeremia 2:21; Hosea 10:1; Yesaya 5:3-7.

Melalui Musa, Tuhan telah memaparkan di hadapan umat-Nya akibat-akibat ketidaksetiaan. Oleh menolak memelihara perjanjian-Nya, mereka sendiri menghentikan kehidupan yang diberikan Allah, dan berkat-Nya tak bisa dicurahkan ke atas mereka. Ada sesekali amaran-amaran ini ditaati, sehingga berkat-berkat yang limpah tercurah kepada bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa sekelilingnya turut diberkati melalui mereka itu. Tetapi di dalam sejarah mereka lebih sering melupakan Allah dan kehilangan pandangan terhadap kedudukan mereka yang tinggi sebagai wakil-wakil-Nya. Dari pelayanan yang Ia tuntutan dari mereka, mereka merampok-Nya, lalu mereka merampas



pimpinan keagamaan dan teladan kesucian dari sesamanya manusia. Mereka ingin mengambil bagi mereka sendiri buah-buah kebun anggur yang telah dipercayakan kepada mereka untuk menjaganya. Keserakahan dan kerakusan mereka menyebabkan mereka dihina sampai oleh orang-orang kafir pun. Dengan demikian dunia kafir telah diberi kesan untuk salah menafsirkan sifat Allah dan undang-undang kerajaan-Nya. Dengan hati seorang ayah, Allah betah tinggal bersama umat-Nya. Ia membujuk mereka oleh rahmat yang diberikan dan rahmat yang ditarik kembali. Dengan sabarnya Ia membentangkan dosa-dosa mereka di hadapan mereka dan dengan tekunnya menunggu keinsafan mereka. Para nabi dan pesuruh telah diutus untuk menyatakan tuntutan-Nya kepada para penjaga kebun anggur, tetapi orang-orang yang mempunyai kuasa dan ketajaman kerohanian ini gantinya disambut malahan diperlakukan sebagai musuh. Mereka dianiaya dan dibunuh oleh para penjaga kebun anggur itu. Allah masih tetap mengutus pesuruh-pesuruh lain, tetapi mereka mendapat perlakuan yang sama seperti yang terdahulu, tetap saja para penjaga kebun itu lebih menunjukkan kebencian yang menjadi-jadi.

Uluran tangan kemurahan hati Ilahi selama jangka waktu Pembuangan membuat banyak yang bertobat, namun setelah mereka kembali ke Tanah Perjanjian, bangsa Yahudi mengulangi kesalahan-kesalahan generasi-generasi sebelumnya dan menyeret mereka sendiri ke dalam pertikaian politik dengan bangsa-bangsa di sekitarnya. Nabi-nabi yang dikirim Allah untuk memperbaiki kejahatan-kejahatan yang sedang diperbuat, telah diterima dengan kecurigaan dan cemoohan sesuai dengan apa yang terjadi pada pesuruh-pesuruh sebelumnya, maka dengan demikian dari abad ke abad para penjaga kebun anggur menimbun kesalahan mereka.

Anggur yang baik telah ditanam oleh Petani Ilahi di atas bukit-bukit Palestina tetapi telah diremehkan oleh orang-orang Israel dan yang akhirnya menghancurkan pagar tembok kebun anggur itu; mereka merusak dan menginjak-injaknya di bawah kaki mereka dan berharap bahwa mereka telah membinasakannya untuk selama-lamanya. Pemilik kebun itu memindahkan anggurnya dan menyembunyikannya dari penglihatan mereka. Ia menanamkannya kembali, tetapi di dalam cara yang sedemikian rupa dan di bagian lain dari tembok itu sehingga rumpunnya tidak lama sudah kelihatan. Cabang-cabangnya bergantung di atas tembok, dan cangkokan dapat dilakukan ke dalamnya, tetapi batangnya sendiri telah ditanam di luar batas bahaya atau jangkauan kuasa manusia.

Sebagai penilaian istimewa bagi Gereja Allah di atas dunia sekarang--yang menjadi penjaga-penjaga kebun anggur-Nya--ialah pekabaran-pekabaran nasihat dan teguran yang diberikan melalui para nabi yang telah menerangkan sejelas-jelasnya akan maksud-Nya yang kekal demi keselamatan bangsa manusia. Kasih-Nya bagi bangsa yang telah hilang dan rencana-Nya untuk keselamatan mereka dengan jelas telah dinyatakan di dalam ajaran-ajaran para nabi. Hikayat panggilan

Israel, akan sukses dan kegagalan mereka, akan pemilihan mereka kepada kebaikan Ilahi, akan penolakan mereka terhadap Tuan kebun anggur, dan akan hal membawa rencana zaman berzaman oleh suatu umat sisa yang terpilih di mana pada merekalah segala perjanjian yang dijanjikan akan digenapi--inilah tema utusan-utusan Allah kepada gereja-Nya selama berabad-abad yang telah berlalu. Kini pekabaran Allah bagi gereja-Nya--ialah mereka yang menjadi para penggarap kebun anggur-Nya sebagai penjaga-penjaga kebun yang setia--tidak lain daripada yang telah disabdakan melalui nabi dahulu:

"Pada waktu itu akan dikatakan: Bernyanyilah tentang kebun anggur yang elok! Aku, Tuhan, penjaganya; setiap saat aku menyiraminya. Supaya jangan orang mengganggunya, siang malam Aku menjaganya." Yesaya 27:2, 3.

Biarlah Israel berharap pada Allah. Sekarang Tuan kebun anggur itu sedang mengumpulkan dari antara segala bangsa manusia buah-buah yang tak ternilai harganya yang telah lama ditunggu-tunggu-Nya. Segera Ia akan datang kepada milik-Nya; dan pada hari yang berbahagia itu akhirnya maksud-Nya yang kekal digenapi bagi isi rumah Israel. "Pada hari-hari yang akan datang, Yakub akan berakar, Israel akan berkembang dan bertunas dan memenuhi muka bumi dengan hasilnya." Ayat 6.

## DARI KUAT MENJADI LEMAH

"Beginilah Firman Tuhan: 'Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku.'" Yeremia 9:23, 24.

DI DALAM pemerintahan Daud dan Salomo, bangsa Israel menjadi kuat di antara bangsa-bangsa dan mempunyai banyak kesempatan untuk menggunakan suatu pengaruh yang hebat dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan. Nama Yehova ditinggikan dan dihormati, dan maksud mendudukkan bangsa Israel di Tanah Perjanjian secara pantas menemui kegenapannya. Rintangan-rintangan telah dihancurkan, dan mereka yang datang dari negeri-negeri kafir untuk mencari kebenaran tidak pulang dengan tangan hampa. Pertobatan-pertobatan berlangsung, dan gereja Allah di atas dunia menjadi besar dan makmur. Salomo diurapi dan diumumkan sebagai raja pada tahun-tahun terakhir dari ayahandanya Daud, yang dengan senang hati menyerahkan takhta kerajaannya. Permulaan kehidupannya semarak oleh perjanjian dan adalah maksud Allah agar ia maju makin lama makin bertambah kuat dari kemuliaan kepada kemuliaan, senantiasa mendekati kesamaan sifat-sifat Allah, dan dengan demikian memberi ilham kepada umat-umat-Nya untuk memenuhi kepercayaan mereka yang kudus sebagai penjaga-penjaga kebenaran Ilahi.

Daud mengetahui bahwa maksud Allah yang agung bagi bangsa Israel hanya dapat dicapai apabila pemimpin-pemimpin dan orang banyak itu berusaha dengan kewaspadaan yang tak terhingga untuk mencapai standar yang dicanangkan di hadapan mereka. Ia mengetahui supaya putranya Salomo dapat memenuhi kepercayaan atas mana Allah berkenan untuk menghormatinya, pemimpin yang masih muda ini hendaknya bukanlah hanya seorang tentara, seorang negarawan, dan seorang pemerintah, tetapi seorang yang kuat, yang baik, seorang guru kebenaran, suatu contoh kesetiaan.

Dengan ketekunan yang lemah lembut Daud menggembleng Salomo menjadi mulia dan gagah perkasa, untuk menunjukkan belas kasihan dan keramahan kepada rakyatnya, dan di dalam segala urusannya dengan bangsa-bangsa di bumi hendaknya menghormati dan memuliakan nama Allah serta menyatakan indahnya kesucian. Melalui pengalaman-pengalaman luar biasa dan banyak percobaan yang Daud telah lalui selama hidupnya telah mengajarnya akan nilai karya-karya yang lebih mulia dan ini membuat ia pada saat kematiannya menyatakan kepada Salomo: "Apabila seorang memerintah manusia dengan adil, memerintah dengan takut akan Allah, ia bersinar seperti fajar di waktu pagi, pagi yang tidak berawan, yang sesudah hujan membuat berkilauan rumput muda di tanah." 2 Samuel 23:3, 4.

Oh, alangkah suatu kesempatan yang indah bagi Salomo! Apabila ia mengikuti petunjuk ayahnya yang diilhamkan Ilahi, maka pemerintahannya akan menjadi suatu pemerintahan kebenaran, seperti yang digambarkan di dalam Mazmur pasal tigapuluh dua:

"Ya Allah, berikanlah hukum-Mu kepada raja dan keadilan-Mu kepada putra raja! Kiranya ia mengadili umat-Mu dengan keadilan dan

orang-orang-Mu yang tertindas dengan hukum! Kiranya gunung-gunung membawa damai sejahtera bagi bangsa, dan bukit-bukit membawa kebenaran! Kiranya ia memberi keadilan kepada orang-orang yang tertindas dari bangsa itu, menolong orang-orang miskin, tetapi meremukkan pemerias-pemerias! Kiranya lanjut umurmu selama ada matahari, dan selama ada bulan, turun-temurun! Kiranya ia seperti hujan yang turun ke atas padang rumput, seperti dirus hujan yang menggenangi bumi! Kiranya keadilan berkembang dalam zamannya dan damai sejahtera berlimpah, sampai tidak ada lagi bulan! Kiranya ia memerintah dari laut ke laut, dari sungai Efrat sampai ke ujung bumi! Kiranya penghuni padang belantara berlutut di depannya, dan musuh-musuhnya menjilat debu; kiranya raja-raja dari Tarsis dan pulau-pulau membawa persembahan-persembahan; kiranya raja-raja dari Syeba dan Seba menyampaikan upeti! Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya, dan segala bangsa menjadi hambanya! Sebab ia akan melepaskan orang miskin yang berteriak minta tolong, orang yang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong; ia akan sayang kepada orang lemah dan orang miskin, ia akan menyelamatkan nyawa orang miskin. Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka mahal di matanya. Hiduplah ia! Kiranya dipersembahkan kepadanya emas Syeba! Kiranya ia didoakan senantiasa, dan diberkati sepanjang hari! Biarlah tanaman gandum berlimpah-limpah di negeri, bergelombang di puncak pegunungan; biarlah buahnya mekar bagaikan Libanon, bulir-bulirnya berkembang bagaikan rumput di bumi. Biarlah namanya tetap selama-lamanya, kiranya namanya semakin dikenal selama ada matahari. Kiranya segala bangsa saling memberkati dengan namanya, dan menyebut dia berbahagia. Terpujilah Tuhan, Allah Israel, yang melakukan perbuatan yang ajaib seorang diri! Dan terpujilah kiranya nama-Nya yang mulia selama-lamanya, dan kiranya kemuliaan-Nya memenuhi seluruh bumi. Amin, ya amin."

Di masa mudanya Salomo menjadikan pilihan Daud menjadi pilihannya, dan bertahun-tahun ia berjalan dengan tulus hati, kehidupannya ditandai dengan penurutan yang teguh kepada perintah-perintah Allah. Pada permulaan masa pemerintahannya ia bersama dengan para penasihatnya pergi ke Gibeon, di mana kemah sembahyang dulu didirikan di padang belantara, di sanalah ia bersatu dengan para penasihatnya yang terpilih, "kepala-kepala pasukan seribu dan pasukan seratus," "para hakim," dan semua pemimpin di seluruh Israel, yaitu "para kepala puak," untuk mengadakan persembahan korban kepada Allah dan untuk menyerahkan diri mereka sendiri sepenuhnya pada pelayanan Tuhan. 2 Tawarikh 1:2. Mengerti akan sesuatu yang besar terhadap tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai raja, Salomo mengetahui bahwa mereka yang memikul tanggungan yang berat harus mencari Sumber Hikmat untuk mendapat tuntunan, jikalau mereka mau memenuhi kewajiban-kewajiban mereka dengan sebaik-baiknya. Inilah yang membuat ia mendesak para penasihatnya agar sehati besertanya

dalam memastikan penerimaan mereka pada Tuhan. Di atas setiap harta dunia, sang raja merindukan hikmat dan pengertian guna penyelesaian pekerjaan yang telah diamanatkan Tuhan kepadanya untuk diperbuat. Ia menginginkan ketangkasan pikiran, demi kelapangan dada, dan Roh yang lemah lembut. Pada malam itu Tuhan menampakkan diri kepada Salomo dalam suatu mimpi dan berfirman: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu." Dalam jawabannya pemimpin yang muda dan belum berpengalaman ini mengutarakan perasaan ketidaberdayaannya dan kerinduannya akan pertolongan". Ia berkata: "Engkaulah yang telah menunjukkan kasih setia-Mu yang besar kepada hamba-Mu Daud, ayahku, sebab ia hidup di hadapan-Mu dengan setia, benar dan jujur terhadap Engkau, dan Engkau telah menjamin kepadanya kasih setia yang besar itu dengan memberikan kepadanya seorang anak yang duduk di takhtanya seperti pada hari ini.

ketgam

Setelah dibangun mezbah Tuhan di Gibeon, Salomo mempersembahkan korban bakaran, dan dia memohon dalam doanya kepada Tuhan agar diberikan kepadanya hikmat dan pengertian.

"Maka sekarang, ya Tuhan Allahku, Engkaulah yang mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman. Demikianlah hamba-Mu ini berada di tengah-tengah umat-Mu yang Kau pilih, suatu umat yang besar yang tidak terhitung dan tidak terkira banyaknya. Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dengan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini? "Lalu adalah baik di mata Tuhan bahwa Salomo meminta hal yang demikian."

Berfirmanlah Allah kepada Salomo: "Oleh karena itu yang kau ingini dan engkau tidak meminta kekayaan, harta benda, kemuliaan atau nyawa pembencimu, dan juga tidak meminta umur panjang, tetapi sebaliknya engkau meminta kebijaksanaan dan pengertian untuk dapat menghakimi umat-Ku," maka sesungguhnya, Aku melakukan sesuai dengan permintaanmu itu, sesungguhnya Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorang pun seperti engkau, dan sesudah engkau tidak ada seorang pun seperti engkau. Dan juga apa yang tidak kau minta Aku berikan kepadamu, baik kekayaan maupun kemuliaan," "sehingga sepanjang umormu tak akan ada seorang pun seperti engkau di antara raja-raja. "Dan jika engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dan tetap mengikuti segala ketetapan dan perintah-Ku sama seperti ayahmu Daud, maka Aku akan memperpanjang umormu." 1 Raja-raja 3:5-14: 2 Tawarikh 1:7-12.

Allah berjanji bahwa sebagaimana Ia telah menyertai Daud, begitu juga

Ia akan menyertai Salomo. Jikalau raja mau berjalan dengan tulus ikhlas di hadapan Tuhan, jikalau ia mau melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadanya, maka takhta kerajaannya akan berdiri dan pemerintahannya akan benar-benar mengangkat bangsa Israel sebagai "suatu umat yang bijaksana dan berakal budi," sebagai terang bagi bangsa-bangsa di sekelilingnya. Ulangan 4:6.

Bahasa yang dipakai oleh Salomo ketika sembahyang kepada Allah di depan mezbah tua di Gibeon menyatakan kerendahan hatinya dan kerinduannya yang teguh untuk menghormati Allah. Ia menyadari bahwa tanpa pertolongan Ilahi ia tidak berdaya seperti seorang anak kecil untuk menunaikan tanggung jawab yang berada di atas pundaknya. Ia mengetahui bahwa ia tidak memiliki cukup keterampilan, maka suatu perasaan akan kebutuhannya yang besar membawa ia mencari Allah agar memperoleh hikmat. Tak ada perasaan mementingkan diri sendiri di dalam hatinya untuk mencari pengetahuan yang akan mengangkat dia lebih tinggi daripada orang-orang lain. Ia ingin dengan setia menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, maka ia memilih karunia yang bermakna yang dapat menyebabkan pemerintahannya menghasilkan kemuliaan bagi Allah. Salomo tidak pernah akan begitu kaya atau begitu arif atau begitu besarnya sekiranya ia tidak mengaku, "Aku masih sangat muda dan belum berpengalaman."

Pada zaman ini barangsiapa yang menempati jabatan-jabatan yang dipercayakan haruslah berusaha mempelajari pelajaran yang diajarkan oleh doa Salomo. Makin tinggi jabatan yang ditempati oleh seseorang, makin besarlah tanggung jawab yang harus dipikulnya, makin luaslah pengaruh yang digunakannya dan makin besarlah keperluannya bergantung pada Allah. Hendaklah senantiasa ia mengingat bahwa dengan adanya panggilan untuk bekerja datanglah panggilan untuk berjalan dengan berhati-hati di hadapan sesamanya manusia. Ia harus berdiri di hadapan Allah di dalam sikap seorang pelajar. Jabatan tidak memberikan kesucian tabiat. Adalah oleh menghormati Allah dan mentaati perintah-perintah-Nya yang sesungguhnya membuat seseorang menjadi besar.

Allah yang kita sembah itu tidak memandang rupa orang. Ia yang mengaruniakan Roh bijaksana yang terampil kepada Salomo rela membagikan berkat yang sama kepada umat-Nya pada masa kini.

Firman-Nya menyatakan: "Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia meminta kepada Allah,--yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--maka hal itu akan diberikan kepadanya. Yakobus 1:5. Bila seorang yang memikul tanggung jawab merindukan hikmat lebih daripada merindukan kekayaan, kuasa, atau kemasyhuran, ia tidak akan dikecewakan. Orang itu akan belajar dari sang Guru Besar bukan saja apa yang akan diperbuat, tetapi bagaimana mengerjakannya di dalam cara yang akan mendapat persetujuan Ilahi.

Orang yang telah dilengkapi Allah dengan keterampilan dan kesanggupan selama ia tetap berserah, tidak akan menyatakan suatu

keinginan untuk menduduki jabatan yang tinggi, juga tidak akan memerintah atau mengawasi. Untuk kepentingan manusia harus memikul tanggung jawab; tetapi gantinya mencari kebesaran, ia yang mau menjadi seorang pemimpin yang benar akan meminta doa agar memperoleh suatu hati yang berakal budi, untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat.

Jalan orang-orang yang diangkat sebagai pemimpin-pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah. Karena mereka harus melihat suatu panggilan dalam setiap kesulitan untuk berdoa. Mereka tidak pernah akan gagal apabila meminta pengarahan dari Sumber besar segala hikmat.

Dikuatkan dan diterangi oleh Pekerja Kepala, mereka akan disanggupkan untuk berdiri teguh melawan pengaruh-pengaruh yang najis dan dapat membedakan yang benar dari yang salah, yang baik dari yang jahat. Mereka akan menerima apa yang disetujui Allah, dan akan bergumul dengan sungguh-sungguh menentang asas-asas salah yang diperkenalkan kepada kehendak-Nya.

Hikmat di atas kekayaan, kemuliaan, atau umur panjang yang didambakan Salomo, dikaruniakan Allah kepadanya. Kerinduannya untuk memperoleh pikiran yang cerdas, akal yang luas, dan suatu Roh yang lemah lembut memang diperolehnya. "Dan Allah memberikan kepada Salomo hikmat dan pengertian yang amat besar, serta akal yang luas seperti dataran pasir di tepi laut, sehingga hikmat Salomo melebihi hikmat segala bani Timur dan melebihi segala hikmat orang Mesir. Ia lebih bijaksana dari pada semua orang... sebab itu ia mendapat nama di antara segala bangsa sekelilingnya." 1 Raja-raja 4:29-31.

"Dan seluruh orang Israel . . .takut kepada raja: sebab mereka melihat, bahwa hikmat daripada Allah ada dalam hatinya, untuk melakukan keadilan. 1 Raja-raja 3:28. Hati orang banyak diarahkan kepada Salomo, sebagaimana yang mereka telah lakukan kepada Daud, dan mereka taat kepadanya dalam segala perkara. "Salomo . . . menjadi kuat dalam kedudukannya sebagai raja; Tuhan, Allahnya, menyertai dia dan menjadikan kekuasaannya luar biasa besarnya. 2 Tawarikh 1:1. Bertahun-tahun lamanya kehidupan Salomo ditandai dengan penyerahan kepada Allah, dengan keikhlasan dan asas yang teguh, serta dengan penurutan yang tegas akan perintah-perintah Allah. Ia memimpin dalam setiap perusahaan yang penting dan mengelola dengan cermat urusan-urusan usaha yang berhubungan dengan kerajaan. Hikmat dan kekayaannya, bangunan-bangunan luar biasa dan pekerjaan umum yang ia dirikan selama tahun-tahun permulaan pemerintahannya, tenaga, kesalehan, keadilan, dan keluhuran budi yang ia tunjukkan dalam perkataan dan perbuatan memenangkan kesetiaan rakyatnya dan kekaguman serta penghormatan para pemerintah dari banyak negara. Nama Yehova sangatlah dihormati selama bagian yang pertama masa pemerintahan Salomo. Kebijakan dan kebenaran yang dinyatakan oleh raja membawa kesaksian kepada segala bangsa akan keagungan dan kebesaran Allah yang disembahnya. Untuk suatu masa bangsa Israel menjadi terang dunia, yang menyatakan kebesaran Tuhan Allah. Bukan



di dalam hikmat yang berlebihan, kekayaan yang berlimpah-limpah dan kuasa yang tak terbatas serta kemasyhuran yang dimilikinya, terletak kemuliaan sejati permulaan pemerintahan Salomo; tetapi di dalam kemuliaan yang ia bawa kepada nama Allah orang Israel melalui pemakaian yang bijaksana akan karunia-karunia Surga.

Sementara tahun-tahun berlalu dan kemasyhuran Salomo bertambah-tambah, ia berusaha menghormati Allah oleh menambah kekuatan pikiran dan kerohanian, dan oleh membagikan berkat-berkat yang ia terima kepada orang-orang lain terus-menerus. Tak ada yang mengerti lebih baik daripadanya bahwa melalui kemurahan Tuhan Allah ia telah mencapai kuasa kedudukan dan hikmat kebijaksanaan, dan bahwa karunia-karunia ini diberikan agar ia boleh memberikan kepada dunia pengetahuan Raja atas segala Raja.

Salomo mengambil suatu perhatian khusus dalam sejarah alam, tetapi risetnya tidak saja terbatas pada suatu cabang pelajaran. Melalui suatu penyelidikan yang tekun terhadap seluruh ciptaan, baik benda hidup maupun benda mati, ia memperoleh suatu konsep yang jelas terhadap Khalik. Di dalam kekuatan alam, di dalam mineral dan dunia hewan, dan di dalam setiap pohon, semak dan kembang, ia melihat kenyataan hikmat Allah, dan bila ia berusaha mempelajari lebih banyak lagi, pengetahuannya terhadap Allah dan kasihnya bagi-Nya dengan terus bertambah-tambah.

Hikmat kebijaksanaan Salomo yang diilhamkan Ilahi nyatanya terdapat dalam Mazmur dan pujian dan di dalam amsal yang banyak. "Ia menggubah tiga ribu amsal, dan nyanyiannya ada seribu lima. Ia bersajak tentang pohon-pohonan, dari pohon aras yang di gunung Libanon sampai kepada hisop yang tumbuh pada dinding batu; ia berbicara juga tentang hewan dan tentang burung-burung dan tentang binatang melata dan tentang ikan-ikan." 1 Raja-raja 4:32, 33.

Amsal Salomo berpedoman pada asas-asas kehidupan suci dan ikhtiar yang tinggi, asas-asas yang berasal dari surga yang memimpin kepada Ketuhanan, asas-asas yang harus mengendalikan setiap tindakan daripada kehidupan. Adalah penyebaran yang meluas akan asas-asas ini, dan pengenalan akan Allah sebagai Satu Oknum yang harus dipuji dan dihormati oleh semua orang, yang membuat permulaan pemerintahan Salomo, suatu zaman moral ditinggikan sebagaimana kemakmuran materi. Ia menuliskan: "Berbahagialah orang yang mendapat hikmat, orang yang memperoleh kepandaian, karena keuntungannya melebihi keuntungan perak, dan hasilnya melebihi emas. Ia lebih berharga daripada permata; apa pun yang kau inginkan tidak dapat menyamainya. Umur panjang ada di tangan kanannya, di tangan kirinya kekayaan dan kehormatan. Jalannya adalah jalan penuh bahagia, segala jalannya sejahtera semata-mata. Ia menjadi pohon kehidupan bagi orang yang memegangnya, siapa yang berpegang padanya akan disebut berbahagia." Amsal 3:13-18.

"Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat dan dengan segala yang kauperoleh perolehlah pengertian." Amsal 4:7. "Permulaan hikmat

adalah takut akan Tuhan." Mazmur 111:10. "Takut akan Tuhan ialah membenci kejahatan; aku benci kepada kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat." Amsal 8:13. Oh, sekiranya pada tahun-tahun terakhir Salomo mengindahkan kata-kata hikmat yang ajaib ini! Oh, sekiranya ia yang mengatakan, "Bibir orang bijak menaburkan pengetahuan" (Amsal 15:7), dan ia yang telah menggurui raja-raja di bumi untuk memperuntukkan pujian kepada Raja segala raja yang mereka ingin untuk berikan kepada seorang pemerintah duniawi, maka tidak pernah ia akan dengan mulut yang mengadakan bencana dalam "kecongkakan dan kemegahan," serta mengambil kemuliaan itu bagi dirinya sendiri yang seharusnya hanya untuk Allah sendiri!

RENCANA yang telah lama didambakan oleh Daud untuk mendirikan sebuah bait suci bagi Tuhan, dilaksanakan oleh Salomo dengan bijaksana. Selama tujuh tahun Yerusalem dipenuhi dengan kesibukan para pekerja yang ikut serta meratakan tempat yang terpilih, membangun dinding penopang, meletakkan dasar alas yang kukuh,--"batu-batu besar, batu-batu yang mahal, dan batu-batu yang sudah dipahat,"--dalam memotong kayu-kayu berat yang diangkut dari hutan-hutan Libanon dan dalam mendirikan rumah Allah yang sangat indah. 1 Raja-raja 5:17. Serempak dengan penyediaan kayu dan batu, ribuan pekerja mengerahkan tenaga mereka untuk tugas itu, yang menangani pembuatan bait suci ini dan dengan teguh maju di bawah pimpinan Hiram dari Tirus, "seorang ahli yang penuh pengertian,...pandai mengerjakan emas, perak, tembaga, besi, batu, kayu, kain ungu muda, kain ungu tua, lenan halus dan kain kirmizi." 2 Tawarikh 2:13, 14. Demikianlah pembangunan di atas Gunung Moria tanpa kegaduhan karena didirikan dengan "memakai batu-batu yang telah disiapkan di penggalian, sehingga tidak kedengaran palu atau kapak atau sesuatu perkakas besi pun selama pembangunan," perabot-perabot yang indah dipakai untuk menyempurnakannya sesuai dengan pola yang dianjurkan Daud kepada putranya, "segala perlengkapan itu adalah untuk rumah Allah." 1 Raja-raja 6:7; 2 Tawarikh 4:19. Kesemuanya ini termasuk mezbah pedupaan, meja roti pertunjukan, kaki dian dan pelitanya, bejana-bejana dan perkakas-perkakas yang berhubungan dengan pekerjaan pelayanan para imam di dalam tempat suci, "dari emas semuanya dari emas murni." 2 Tawarikh 4:21. Perkakas-perkakas yang disalut dengan tembaga--mezbah korban bakaran, kolam pembasuhan yang ditopang oleh dua belas ekor lembu, bokor-bokor yang kecil, dengan bejana-bejana yang lain,--"Raja menuang semuanya itu di lembah Yordan di dalam tanah liat antara Sukot dan Zereda." 2 Tawarikh 4:17. Pengadaan perlengkapan ini dibuat sebanyak-banyaknya, agar nanti tidak akan ada kekurangan. Bangunan mewah yang mempunyai keindahan yang melebihi yang lain-lain dan kemuliaan yang tiada tandingannya adalah yang didirikan oleh Salomo dan pembantu-pembantunya bagi Allah dan kebaktian-Nya. Dihiasi dengan batu-batu permata, dikelilingi oleh ruangan-ruangan yang serba luas dengan penemuan yang luar biasa, dilengkapi dengan kayu aras berukir yang disalut dengan emas, susunan rumah sembahyang itu, dengan hiasan-hiasan gantung yang dibordir, dan dilengkapi secara mewah, adalah suatu lambang yang cocok dari gereja Allah yang hidup di atas bumi, yang sepanjang zaman telah dibangun sesuai dengan pola Ilahi, dengan bahan-bahan yang dihubungkan pada "emas, perak, batu-batu permata," "yang dipahat untuk bangunan istana." 1 Korintus 3:12; Mazmur 144:12. Untuk bait suci rohani, Kristus adalah "sebagai

batu penjuru; di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan." Efesus 2:20, 21. Pada akhirnya bait suci yang direncanakan oleh Raja Daud, dan dibangun oleh putranya Salomo, selesai. "Demikianlah Salomo menyelesaikan rumah Tuhan dan istana raja, dan berhasil melaksanakan dalam rumah Tuhan dan dalam istananya segala sesuatu yang timbul dalam hatinya." 2 Tawarikh 7:11. Dan sekarang, dalam rangka menjadikan istana itu sebagai mahkota puncak Gunung Moria benar-benar terwujud, sebagaimana yang sangat diinginkan Daud, menjadi suatu tempat tinggal "bukan untuk manusia, melainkan untuk Tuhan Allah" (1 Tawarikh 29:1), tinggal lagi upacara khidmat untuk menahbiskannya secara resmi kepada Yehova dan kebaktian-Nya. Tempat di mana bait suci itu dibangun telah lama dianggap sebagai suatu tempat yang diasingkan. Di sinilah Abraham bapa segala orang percaya, pernah menyatakan kerelaannya untuk mengorbankan putra tunggalnya yang taat pada perintah Yehova. Di sinilah Allah membarui perjanjian berkat kepada Abraham, termasuk perjanjian Mesias yang penuh kemuliaan demi kelepasan bangsa manusia melalui pengorbanan Putra Yang Mahatinggi. Lihat Kejadian 22:9, 16-18. Di sinilah pada waktu Daud mengadakan persembahan bakaran dan persembahan-persembahan pendamaian untuk memenangkan pedang murka dari malaikat pembinasakan, maka Allah telah menjawabnya dengan api dari surga. Lihat 1 Tawarikh 21. Dan sekarang, sekali lagi para penyembah Yehova hadir di sini untuk menemui Allah mereka dan membarui perjanjian kesetiaan mereka kepada-Nya.

Saat yang dipilih untuk penahbisan memang adalah saat yang sangat tepat--bulan Ketujuh ketika semua orang dari setiap pelosok kerajaan biasanya berkumpul ramai-ramai di Yerusalem untuk merayakan Pesta Pondok Daun-daunan. Pesta ini memang khusus untuk bersukaria. Pekerjaan penuaian hampir selesai dan bekerja membanting tulang pada tahun itu belum mulai, orang banyak bebas dari kekangan dan dapat memusatkan diri mereka sendiri kepada saat-saat yang suci dan pengaruh-pengaruh yang penuh kegembiraan.

Pada saat yang telah ditentukan orang Israel sebagai bangsa tuan rumah, berdatangan dari luar negeri dengan berpakaian mewah mewakili mereka yang tinggal di antara bangsa-bangsa asing, lalu berhimpun di pelataran bait suci. Pemandangan itu adalah suatu kemuliaan yang luar biasa. Salomo, dengan para ketua orang Israel dan orang-orang yang sangat berpengaruh di antara bangsa itu, yang telah kembali dari bagian lain kota itu, dari mana mereka telah membawa tabut perjanjian ke mari. Dari kemah sembahyang di atas puncak Gibeon dipindahkanlah "Kemah Pertemuan Lama, dan segala barang kudus yang ada dalam kemah itu" (2 Tawarikh 5:5); dan peninggalan-peninggalan daripada pengalaman-pengalaman permulaan bangsa Israel yang sangat berharga ini selama pengembaraan mereka di padang belantara dan penaklukan mereka atas tanah Kanaan, sekarang memperoleh suatu rumah yang tetap di dalam gedung yang sangat indah dan besar yang telah didirikan untuk

mengganti bangunan yang kecil.

Ketika mengangkut tabut perjanjian yang berisi dua loh batu di mana oleh jari Allah sendiri dituliskan perintah-perintah Sepuluh Hukum ke bait suci, Salomo mengikuti teladan ayahnya Daud. Setiap enam langkah ia membuat persembahan korban. Dengan nyanyian dan musik dan dengan upacara kebesaran, "imam-imam membawa tabut perjanjian Tuhan ke tempatnya, di ruang belakang rumah itu, di tempat maha kudus." Ayat 7. Pada waktu mereka ke luar dari dalam tempat suci, mereka menempati tempat yang khusus bagi mereka. Para penyanyi--Suku Lewi dalam seragam lenan putih memegang ceracap, gambus dan kecapi--berdiri di sebelah timur mezbah, dan bersama mereka seratus dua puluh imam peniup nafiri. Lihat ayat 12.

"Lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada Tuhan. Mereka menyaringkan suara dengan nafiri, ceracap dan alat-alat musik sambil memuji Tuhan dengan ucapan: "Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya". Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah Tuhan, dipenuhi awan, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, sebab kemuliaan Tuhan memenuhi rumah Allah." Ayat 13, 14.

Menyadari akan makna awan ini, Salomo memaklumkan: "Tuhan telah memutuskan untuk diam dalam kekelaman. Sekarang, aku telah mendirikan rumah kediaman bagi-Mu, tempat Engkau menetap selama-lamanya." 2 Tawarikh 6:1, 2.

"Tuhan itu Raja, maka bangsa-bangsa gemetar.  
Ia duduk di atas kerub-kerub,  
maka bumi goyang.  
Tuhan itu maha besar di Sion,  
dan Ia tinggi mengatasi segala bangsa.  
Biarlah mereka menyanyikan syukur  
bagi nama-Mu yang besar dan dahsyat; Kuduslah Ia!

.....  
"Tinggikanlah Tuhan, Allah kita, dan sujudlah  
menyembah kepada tumpuan kaki-Nya!  
Kuduslah Ia!"

Mazmur 99:1-5

"Salomo telah membuat sebuah mimbar tembaga yang panjangnya lima hasta, lebarnya lima hasta dan tingginya tiga hasta, yang ditaruhnya di halaman--; ia berdiri di atasnya lalu berlutut di hadapan segenap jemaah Israel dan menadahkan tangannya ke langit." Lalu diberkatinya akan segenap sidang orang Israel. "Sedang segenap jemaah Israel berdiri." 2 Tawarikh 6:13, 3.

"Terpujilah Tuhan, Allah orang Israel," seru Salomo, yang telah

menyelesaikan dengan tangan-Nya apa yang difirmankan-Nya dengan mulut-Nya kepada Daud ayahku, demikian. . . . Aku memilih Yerusalem sebagai tempat kediaman nama-Ku." Ayat 4-6.

Kemudian Salomo berlutut di atas mimbar itu, dan sambil didengar oleh orang banyak, ia menyampaikan doa penahbisannya. Mengedangkan tangannya ke langit, sementara sidang jemaat menundukkan muka mereka ke tanah, sang raja berseru: "Ya Tuhan, Allah Israel! Tidak ada Allah seperti Engkau di langit dan di bumi; Engkau yang memelihara perjanjian dan kasih setia kepada hamba-hamba-Mu yang dengan segenap hatinya hidup di hadapan-Mu."

"Tetapi benarkah Allah hendak diam bersama dengan manusia di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit pun tidaklah dapat memuat Engkau, terlebih lagi rumah yang kudirikan ini. Maka berpalinglah kepada doa dan permohonan hamba-Mu ini, ya Tuhan Allahku, dengarkanlah seruan dan doa yang hamba-Mu panjatkan di hadapan-Mu ini! Kiranya mata-Mu terbuka terhadap rumah ini, siang dan malam, terhadap tempat yang Kau katakan akan menjadi kediaman nama-Mu--dengarkanlah doa yang hamba-Mu panjatkan di tempat ini. Dan dengarkanlah permohonan hamba-Mu dan umat-Mu Israel yang mereka panjatkan di tempat ini; bahwa Engkau juga yang mendengarkannya dari tempat kediaman-Mu, dari surga; dan apabila Engkau mendengarnya, maka Engkau mengampuni. . . .

"Apabila umat-Mu Israel terpukul kalah oleh musuhnya karena mereka berdosa kepada-Mu, kemudian mereka berbalik dan mengakui nama-Mu, dan mereka berdoa dan memohon di hadapan-Mu di rumah ini, maka Engkau pun kiranya mendengar dari surga dan mengampuni dosa umat-Mu Israel dan mengembalikan mereka ke tanah yang telah kau berikan kepada mereka dan nenek moyang mereka.

"Apabila langit tertutup, sehingga tidak ada hujan, sebab mereka berdosa kepada-Mu, lalu mereka berdoa di tempat ini dan mengakui nama-Mu dan mereka berbalik dari dosanya, sebab Engkau telah menindas mereka, maka Engkau pun kiranya mendengarkannya di surga dan mengampuni dosa hamba-hamba-Mu, umat-Mu Israel,--karena Engkaulah yang menunjukkan kepada mereka jalan yang baik yang harus mereka jalani--dan Engkau kiranya memberikan hujan kepada tanah-Mu yang telah Kau berikan kepada umat-Mu menjadi milik pusaka.

"Apabila ada kelaparan di negeri ini, apabila ada penyakit sampar, hama dan penyakit gandum belalang dan belalang pelahap, apabila musuh menyesakkan mereka di salah satu kota mereka, apabila ada tulah atau penyakit apa pun, lalu seseorang atau segenap umat-Mu Israel memanjatkan doa dan permohonan di rumah ini dengan menadahkan tangannya--karena mereka masing-masing mengenal tulahnya dan penderitaannya sendiri--maka Engkau pun kiranya mendengar dari surga, tempat kediaman-Mu yang tetap, dan kiranya Engkau mengampuni, dan membalas kepada setiap orang sesuai dengan segala perbuatannya, karena Engkau mengenal hatinya . . . supaya mereka takut akan Engkau dan mengikuti segala jalan yang Engkau tunjukkan selama mereka hidup

di atas tanah yang telah Kauberikan kepada nenek moyang kami.

"Juga apabila seorang asing, yang tidak termasuk umat-Mu Israel, datang dari jauh oleh karena nama-Mu yang besar, tangan-Mu yang kuat dan lengan-Mu yang teracung, dan ia datang berdoa di rumah ini, maka Engkau pun kiranya mendengar dari surga, dari tempat kediaman-Mu yang tetap, dan kiranya Engkau bertindak sesuai dengan segala yang diserukan kepada-Mu oleh orang asing itu, supaya segala bangsa di bumi mengenal nama-Mu, sehingga mereka takut akan Engkau sama seperti umat-Mu Israel, dan sehingga mereka tahu, bahwa nama-Mu telah diserukan atas rumah yang telah kudirikan ini.

"Apabila umat-Mu ke luar untuk berperang melawan musuh-musuhnya, ke arah mana pun Engkau menyuruh mereka, dan apabila mereka berdoa kepada-Mu dengan berkiblat ke kota yang telah Kau pilih ini dan ke rumah yang telah kudirikan bagi nama-Mu, maka Engkau kiranya mendengar dari surga doa dan permohonan mereka dan Engkau kiranya memberikan keadilan kepada mereka.

"Apabila mereka berdosa kepada-Mu--karena tidak ada manusia yang tidak berdosa--dan Engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut tertawan ke negeri yang jauh atau yang dekat, dan apabila sadar kembali dalam hatinya di negeri tempat mereka tertawan, dan mereka berbalik, dan memohon kepada-Mu di negeri tempat mereka tertawan, dengan berkata: Kami telah berdosa, bersalah, dan berbuat fasik, apabila mereka berbalik kepada-Mu dengan segenap hatinya dan dengan segenap jiwanya di negeri orang-orang yang mengangkut mereka tertawan, dan apabila mereka berdoa kepada-Mu dengan berkiblat ke negeri mereka yang telah Kauberikan kepada nenek moyang mereka, ke kota yang telah Kau pilih dan ke rumah yang telah kudirikan bagi nama-Mu, maka Engkau kiranya mendengarkan dari surga, dari tempat kediaman-Mu yang tetap, kepada doa dan segala permohonan mereka dan kiranya Engkau memberikan keadilan kepada mereka, dan Engkau kiranya mengampuni umat-Mu yang telah berdosa kepada-Mu. Sebab itu, ya Allahku, kiranya mata-Mu terbuka dan telinga-Mu menaruh perhatian kepada doa yang dipanjatkan di tempat ini. Dan sekarang, bangunlah ya Tuhan Allah, dan pergilah ke tempat perhentian-Mu, Engkau serta tabut kekuatan-Mu! Kiranya ya Tuhan Allah, imam-imam-Mu berpakaian keselamatan, dan orang-orang yang Kaukasihi bersukacita karena kebaikan-Mu ya Tuhan Allah, janganlah Engkau menolak orang yang telah Kauurapi, ingatlah akan segala kasih setia-Mu kepada Daud hamba-Mu itu." Ayat 14-42. Setelah Salomo mengakhiri doanya, "apipun turun dari langit memakan habis korban bakaran dan korban-korban sembelihan itu." Para imam tidak dapat memasuki rumah Tuhan itu, karena "kemuliaan Tuhan memenuhi rumah Tuhan." "Ketika segenap orang Israel melihat. . . kemuliaan Tuhan meliputi rumah itu, berlututlah mereka di atas lantai dengan muka mereka sampai ke tanah, lalu sujud menyembah dan menyanyikan syukur bagi Tuhan; dengan berkata, "Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya".

Raja bersama-sama seluruh bangsa mempersembahkan korban sembelihan di hadapan Tuhan. "Demikianlah raja dan seluruh bangsa menahbiskan rumah Allah." 2 Tawarikh 7:1-5. Selama tujuh hari orang-orang yang datang dari berbagai pelosok kerajaan, "dari jalan masuk ke Hamat sampai ke sungai Mesir," "suatu jemaat yang amat besar," mengadakan pesta bersuka ria. Minggu berikutnya digunakan oleh orang banyak yang bergembira ini untuk merayakan Pesta Pondok Daun-daunan. Pada akhir perayaan penahbisan mezbah dan pesta pondok daun bangsa itu pulang ke rumah mereka, sambil bersukacita dan bergembira atas kebaikan yang telah dilakukan Tuhan kepada Daud, kepada Salomo, dan kepada orang Israel, umat-Nya." Ayat 8, 10.

ketgam

Salomo bertelut di atas mimbar, dan mendengarkan doa persembahan yang disampaikan oleh semua hadirin. Dia menadahkan kedua tangannya ke arah surga, ia memohon kemurahan Allah.

Raja telah melakukan segala-galanya dengan sekuat kuasanya untuk mengajak rakyatnya berserah dengan sepenuhnya kepada Allah dan berbakti kepada-Nya, serta membesarkan nama-Nya yang suci. Dan kini sekali lagi, sama seperti di Gibeon pada permulaan pemerintahannya, pemerintah Israel diberikan bukti akan persetujuan dan berkat Ilahi. Dalam penglihatan Tuhan menampakkan diri kepada Salomo pada malam hari dan berfirman kepadanya: "Telah Kudengar doamu dan telah Kupilih tempat ini bagi-Ku sebagai rumah persembahan. Bilamana Aku menutup langit, sehingga tidak ada hujan, dan bilamana Aku menyuruh belalang memakan habis hasil bumi, dan bilamana Aku melepaskan penyakit sampar di antara umat-Ku, dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka. Sekarang mata-Ku terbuka dan telinga-Ku menaruh perhatian kepada doa dari tempat ini. Sekarang telah Kupilih dan Kukuduskan rumah ini, supaya nama-Ku tinggal di situ untuk selama-lamanya, maka mata-Ku dan hati-Ku akan ada di situ sepanjang masa." Ayat 12-16.

Sekiranya bangsa Israel tetap benar di hadapan Allah, maka bangunan yang penuh kemuliaan ini akan berdiri selama-lamanya, sebagai suatu tanda sepanjang masa akan belas kasihan Allah kepada umat pilihan-Nya. "Dan orang-orang asing," Allah memaklumkan, "yang menggabungkan diri kepada Tuhan untuk melayani Dia, untuk mengasihi nama Tuhan dan untuk menjadi hamba-hamba-Nya, semuanya yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang berpegang kepada perjanjian-Ku, mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang



dipersembahkan di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa." Yesaya 56:6, 7.

Sehubungan dengan persetujuan dan jaminan-jaminan ini, Tuhan meratakan dan meluruskan jalan kewajiban di hadapan raja.

Firman-Nya: "Mengenai engkau, jika engkau hidup di hadapan-Ku sama seperti Daud, ayahmu, dan berbuat sesuai dengan segala yang Kuperintahkan kepadamu, dan jika engkau tetap mengikuti segala ketetapan dan peraturan-Ku, maka Aku akan meneguhkan takhta kerajaanmu sesuai dengan perjanjian yang telah Kuikat dengan Daud, dengan berkata: Takkan terputus keturunanmu yang memerintah atas Israel." 2 Tawarikh 7:17, 18.

Sekiranya Salomo terus-menerus dalam kerendahan hati menyembah Tuhan, seluruh pemerintahannya akan dapat menggunakan suatu pengaruh yang penuh kuasa demi kebaikan terhadap bangsa-bangsa sekeliling, bangsa-bangsa yang telah terkesan dengan sangat baiknya oleh pemerintahan ayahnya Daud dan oleh kata-kata yang bijaksana serta dengan pekerjaan-pekerjaan yang sangat besar pada tahun-tahun permulaan pemerintahannya sendiri. Meninjau ke depan akan percobaan-percobaan mengerikan yang muncul dalam kemakmuran dan kemuliaan duniawi; Allah mengamarkan Salomo menentang kejahatan kemurtadan dan meramalkan kengerian akibat-akibat dosa. Bait suci yang indah ini sekalipun yang baru saja ditahbiskan, Firman-Nya, akan menjadi "kiasan dan sindiran di antara segala bangsa" sekiranya bangsa Israel meninggalkan "Tuhan, Allah nenek moyang mereka" lalu menyembah sujud pada berhala. Ayat 20, 22.

Dikuatkan dalam hati dan dengan kesukaan besar oleh berita dari surga, bahwa doanya demi bangsa Israel telah didengar, sekarang Salomo memasuki masa yang paling jaya dalam pemerintahannya, ketika "semua raja di bumi berikhtiar menghadap Salomo," untuk menyaksikan cara-cara pemerintahannya dan untuk menerima pengarahan dalam rangka menangani masalah-masalah yang pelik.

Apabila orang-orang ini mengunjung Salomo, ia mengajar mereka dari hal Allah sebagai Pencipta segala sesuatu, dan mereka pulang ke tempat mereka dengan gambaran-gambaran yang lebih jelas tentang Allah orang Israel dan kasih-Nya bagi bangsa manusia. Di dalam gerakan-gerakan alam kini mereka melihat suatu ungkapan kasih-Nya dan suatu kenyataan sifat-sifat-Nya, dan banyak yang telah dipimpin untuk berbakti kepada-Nya sebagai Allah mereka.

Kerendahan hati Salomo pada saat ia mulai memangku beban negara, ketika ia mengaku di hadapan Allah, "Aku masih sangat muda" (1 Raja-raja 3:7), pertanda kasihnya akan Allah, penghormatannya yang dalam terhadap perkara-perkara Ilahi, penyangkalannya akan diri sendiri, dan pemujaannya akan Khalik yang tidak terbatas dalam segala perkara--segala ciri pembawaan ini--begitu pantas untuk diperlombakan, telah dinyatakan selama melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang berbubungan dengan penyelesaian bait suci, selama mengucapkan doa penahbisan ia berlutut dalam sikap penuh

kerendahan laksana seorang pengemis. Para pengikut Kristus sekarang harus berjaga-jaga menentang kecenderungan kehilangan roh menghormati dan takut akan Allah. Kitab Suci mengajar manusia bagaimana ia harus mendekati Penciptanya--dengan kerendahan hati dan rasa gentar, melalui iman pada seorang Perantara Ilahi. Sang Pemazmur mengungkapkan:

ayat lebih kecil

"Sebab Tuhan adalah yang maha besar,  
Dan Raja yang besar mengatasi segala Allah. . .  
Masuklah, marilah kita sujud menyembah,  
Berlutut di hadapan Tuhan  
yang menjadikan kita."

Mazmur 95:3-6

Baik dalam kebaktian umum atau pribadi hendaklah kita tunduk dan berlutut di hadapan Allah pada waktu kita menyampaikan permohonan kita kepada-Nya. Yesus, teladan kita, "berlutut dan berdoa." Lukas 22:41. Tentang murid-murid-Nya juga tersurat, "berlutut dan berdoa." Kisah 9:40. Paulus menyatakan, "Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa." Efesus 3:14. Dalam mengaku dosa-dosa Israel di hadapan Allah, Ezra berlutut. Lihat Ezra 9:5. Daniel "tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya." Daniel 6:11.

Penghormatan yang sejati kepada Allah diilhami oleh suatu perasaan akan kebesaran-Nya yang tak terbatas dan suatu kesadaran akan hadirat-Nya. Dengan kesadaran terhadap yang tidak tampak ini, setiap hati harus memperoleh kesan yang sangat mendalam. Saat dan tempat berdoa itu kudus, oleh karena Allah hadir di situ. Dan sementara penghormatan dinyatakan dalam sikap dan kelakuan, maka perasaan yang mengilhaminya akan diperdalam. "Nama-Nya kudus dan dahsyat," kata si pemazmur. Mazmur 111:9. Apabila malaikat-malaikat, menyebutkan nama tersebut, mereka menundungi wajah mereka. Dengan pujian kebesaran bagaimana yang harus ada pada bibir kita, kita yang sudah jatuh dan penuh dosa!

Baiklah bagi orang tua dan orang muda merenungkan kata-kata yang berasal dari Kitab Suci yang menunjukkan bagaimana seharusnya tempat yang ditandai oleh kehadiran secara istimewa dihormati.

"Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu," perintah-Nya kepada Musa di semak-semak yang sedang menyala, "sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus." Keluaran 3:5. Yakub, setelah melihat khayal dari hal malaikat berseru, "Sesungguhnya Tuhan ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya." . . .Ini tidak lain dari rumah Allah, ini pintu gerbang surga." Kejadian 28:16, 17. Begitulah dikatakan bahwa selama acara penahbisan, Salomo dalam menghormati Khalik, telah berusaha menyingkirkan dari

pikiran-pikiran para hadirin akan takhyul-takhyul yang menyelebungki pikiran-pikiran orang kafir. Allah yang dari surga bukannya, seperti ilah-ilah orang kafir yang berdiam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia; namun Ia akan bertemu dengan umat-Nya oleh Roh-Nya apabila mereka hendak berhimpun di rumah yang ditahbiskan demi perbaktian pada-Nya.

Berabad-abad kemudian Paulus mengajarkan kebenaran yang sama dengan mengatakan: "Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan napas dan segala sesuatu; . . . supaya mereka mencari Dia, dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak dan kita ada." Kisah 17:24-28.

ayat kecil

"Berbahagialah bangsa, yang Allahnya ialah Tuhan,  
Suku bangsa yang dipilihnya menjadi miliknya sendiri!

Tuhan memandang dari surga,  
Ia melihat semua anak manusia;

Dari tempat kediaman-Nya  
Ia menilik semua penduduk bumi."

"Tuhan sudah menegakkan takhta-Nya di surga,  
Dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu."

"Ya, Allah, jalan-Mu adalah kudus!

Allah manakah yang begitu besar seperti Allah kami?

Engkaulah Allah yang melakukan keajaiban

Engkau telah menyatakan kuasa-Mu di antara bangsa-bangsa."

Mazmur 33:12-14; 103:19; 77:14, 15.

Walaupun Allah tidak berdiam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, namun Ia menghormati dengan kehadiran-Nya pada perkumpulan umat-Nya. Ia telah berjanji bahwa apabila mereka datang beramai-ramai mencari-Nya, untuk mengaku dosa-dosanya, dan berdoa satu sama lain, Ia akan bertemu dengan mereka oleh Roh-Nya. Tetapi barangsiapa yang berkumpul untuk menyembah Dia haruslah membuang setiap kejahatan. Kecuali mereka menyembah Dia dalam roh dan kebenaran dan di dalam keindahan kesucian, maka perkumpulan mereka akan percuma. Untuk hal tersebut Tuhan berfirman, "Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh daripada-Ku." Matius 15:8, 9. Mereka yang menyembah Allah harus menyembah Dia dalam roh dan kebenaran: sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian." Yohanes 4:23. "Tetapi Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi!" Habakuk 2:20.

ketgam

Tuhan menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi pada malam di Gibeon, dan berfirman: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu."

## Kebanggaan Akan Kemakmuran

SEMENTARA Salomo meninggikan undang-undang surga, Allah beserta dengan dia, dan hikmat diberikan kepadanya untuk memegang tampuk pemerintahan atas Israel dengan adil dan kemurahan hati. Pada mulanya, ketika kekayaan dan kemuliaan duniawi diperolehnya, ia tetap rendah hati, dan besarlah serta luaslah pengaruhnya. "Maka Salomo berkuasa atas segala kerajaan mulai dari sungai Efrat sampai negeri orang Filistin dan sampai ke tapal batas Mesir." "Ia. . . dikaruniai damai di seluruh negerinya, sehingga orang Yehuda dan orang Israel diam dengan tenteram, masing-masing di bawah pohon anggur dan pohon aranya, . . .seumur hidup Salomo." 1 Raja-raja 4:21, 24, 25.

Tetapi setelah suatu fajar perjanjian besar, kehidupannya menjadi gelap oleh kemurtadan. Sejarah mencatat fakta yang menyedihkan bahwa ia yang pernah dijuluki Yediya,--"Yang Dikasihi Allah" (2 Samuel 12:25 bagian pertama),--ia yang telah dihormati Allah dengan tanda-tanda kebaikan Ilahi yang sangat luar biasa sehingga hikmat dan ketulusannya mencapai kemasyhuran kebesaran dunia, ia yang telah menuntun orang-orang lain yang menyebabkan mereka menghormati Allah orang Israel itu, telah berpaling dari menyembah Yehova dan sujud di hadapan ilah-ilah orang kafir.

Ratusan tahun sebelumnya Salomo menduduki takhta kerajaan, Tuhan melihat lebih dulu akan kebinasaan yang bisa berlaku kepada barangsiapa yang mungkin terpilih sebagai pemerintah Israel, telah memberikan petunjuk kepada Musa untuk pedoman mereka. Petunjuk-petunjuk telah diberikan agar siapa yang akan duduk di atas takhta kerajaan Israel haruslah "menulis baginya salinan" hukum-hukum Yehova "menurut kitab yang ada pada imam-imam orang Lewi." "Itulah yang harus ada di sampingnya" Tuhan berfirman, "haruslah ia membacanya seumur hidupnya: untuk belajar takut akan Tuhan, Allah, dengan berpegang pada segala isi hukum dan ketetapan ini untuk dilakukannya, supaya jangan ia tinggi hati terhadap saudara-saudaranya, supaya jangan ia menyimpang dari perintah itu ke kanan atau ke kiri, agar lama ia memerintah, ia dan anak-anaknya di tengah-tengah orang Israel." Ulangan 17:18-20.

Sehubungan dengan nasihat ini Tuhan khusus menaruh perhatian pada seseorang yang mungkin diurapi menjadi raja "janganlah ia mempunyai banyak istri, supaya hatinya jangan menyimpang; emas dan perak pun janganlah ia kumpulkan terlalu banyak." Ayat 17.

Salomo sudah maklum akan amaran-amaran ini, dan untuk suatu jangka waktu ia melaksanakannya. Kerinduannya yang terbesar ialah hidup dan memerintah sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang diberikan di Sinai. Tindakannya dalam mengatur urusan-urusan kerajaan sangatlah

berlawanan dengan adat kebiasaan bangsa-bangsa pada zamannya--bangsa-bangsa yang tidak takut akan Allah yang pemerintah-pemerintahnya menginjak-injak di bawah kakinya akan hukum-Nya yang kudus.

Dalam usaha untuk mempererat hubungan dengan kerajaan yang kuat di Selatan Israel, Salomo melakukan suatu hal yang berbahaya di atas tanah yang langka. Setan mengetahui hasil-hasil yang menyertai penurutan; dan selama tahun-tahun pertama pemerintahan Salomo--tahun-tahun cemerlang oleh karena hikmat, kebijaksanaan, dan ketulusan sang raja--Setan berusaha memasukkan pengaruh-pengaruh busuk yang dapat merusak kesetiaan Salomo terhadap asas dan menyebabkan ia terpisah dari Allah. Bahwa musuh itu berhasil dalam usahanya, kita ketahui dari catatan: "Salomo menjadi menantu Firaun, raja Mesir, ia mengambil anak Firaun, dan membawanya ke kota Daud." 1 Raja-raja 3:1.

Dari sudut pandangan manusia, perkawinan ini, meskipun bertentangan dengan ajaran-ajaran hukum Allah, nampaknya mendatangkan berkat; oleh karena permaisuri Salomo yang kafir ini bertobat dan bersatu dengan dia dalam berbakti kepada Allah yang benar. Apalagi, Firaun menunjukkan setia kawannya kepada Israel oleh merebut Gezer, membunuh "orang-orang Kanaan yang diam di kota itu," lalu memberikan kota itu "sebagai hadiah kawin kepada anaknya, istri Salomo." 1 Raja-raja 9:16. Salomo membangun kembali kota ini dan dengan demikian menambah kebesaran kekuatan kerajaannya sepanjang pantai Laut Tengah. Tetapi dalam menjalin suatu persekutuan dengan suatu bangsa kafir, dan memeteraikan perjanjian itu oleh perkawinan dengan seorang putri penyembah berhala, Salomo dengan gegabah tidak menghargai jaminan kebijaksanaan yang Allah telah buat untuk mencapai kesucian umat-Nya. Harapan bahwa istrinya orang Mesir itu mungkin bisa bertobat hanyalah suatu dalih yang lemah terhadap dosa. Untuk suatu jangka waktu dalam rahmat-Nya yang penuh kasihan menaklukkan kesalahan yang mengerikan ini; dan sang raja, oleh nasihat yang bijaksana, seharusnya dapat memeriksa sekurang-kurangnya luasnya akan kekuatan-kekuatan jahat yang oleh kelalaiannya telah ada dalam pekerjaan. Tetapi Salomo telah mulai kehilangan penglihatan terhadap Sumber kuasa dan kemuliaannya. Ketika kehendak hati mencapai penguasaan terhadap akal budi, maka keyakinan atas diri sendiri bertambah-tambah, dan ia berikhtiar untuk menjalankan maksud Tuhan dengan caranya sendiri. Ia mengira bahwa ikatan-ikatan dagang dan politik dengan bangsa-bangsa luar akan membawa bangsa-bangsa ini untuk mengenal akan Allah yang benar; lalu ia memasuki persekutuan yang kotor dengan bangsa demi bangsa. Banyak kali ikatan-ikatan ini dimeterai dengan perkawinan-perkawinan dengan putri-putri kafir. Perintah-perintah Yehova telah dikesampingkan demi adat istiadat bangsa-bangsa luar. Salomo memuji dirinya sendiri bahwa hikmat dan kuasa teladannya akan memimpin istri-istrinya dari penyembahan berhala ke penyembahan akan

Allah yang benar, dan bahwa ikatan-ikatan juga akan menarik bangsa-bangsa luar untuk berhubungan erat dengan Israel. Pengharapan yang sia-sia! Kesalahan Salomo yang fatal ialah menganggap dirinya cukup kuat untuk menolak sendiri pengaruh orang kafir yang menjadi sekutu-sekutunya. Dan lebih fatal lagi, ialah penipuan yang memimpin ia berharap meskipun bagian yang dikerjakannya tidak menghormati Allah, tetapi ada orang lain yang nanti memuja-muja dan menurut perintah-perintah yang kudus itu.

Ikatan-ikatan dan hubungan dagang raja dengan bangsa-bangsa kafir mendatangkan kemasyhuran, kemuliaan, dan kekayaan dunia ini kepadanya. Ia sanggup mendatangkan emas dari Ofir dan perak dari Tarsus dalam jumlah yang sangat besar. "Maka dilimpahkan baginda emas dan perak di Yerusalem seperti batu banyaknya dan pohon kayu aras pun dilimpahkannya seperti pokok ara hutan yang di tanah datar." 2 Tawarikh 1:15. Kekayaan, dengan segala percobaan yang mengikutinya, datang pada Salomo sewaktu rakyatnya bertambah banyak; tetapi emas tabiat yang indah menjadi kotor dan suram.

Begitu pelahan kemurtadan Salomo sehingga sebelum ia menyadarinya, ia telah tersesat jauh dari Allah. Hampir tak terasa ia mulai berkurang-kurang dalam bimbingan dan berkat Ilahi, dan menempatkan keyakinan dalam kekuatannya sendiri. Sedikit demi sedikit ia terlepas dari Allah dari penurutan yang tetap yang menjadikan orang Israel suatu umat khusus, dan lama kelamaan ia menyesuaikan diri lebih rapat dengan adat kebiasaan bangsa-bangsa di sekitarnya. Menempatkan diri pada percobaan-percobaan yang terjadi oleh keberhasilan dan kedudukannya yang terhormat, ia melupakan Sumber daripada kemakmurannya. Suatu ambisi untuk melampaui semua bangsa lain dalam kuasa dan keagungan telah memimpin ia menyelewengkan karunia-karunia surga untuk maksud-maksud dirinya sendiri yang sampai sekarang dilakukan demi kemuliaan Allah. Uang yang seharusnya disimpan dalam perbendaharaan yang kudus untuk dimanfaatkan bagi orang-orang miskin dan untuk perluasan asas-asas kehidupan yang suci di seluruh dunia, telah diserap secara pribadi dalam proyek-proyek yang penuh ambisi.

Terpikat oleh suatu keinginan akan kuasa yang berlebih-lebihan untuk mengungguli bangsa-bangsa lain dalam pertunjukan secara luar, sang raja mengabaikan akan kebutuhan mencapai penyempurnaan dan keindahan tabiat. Dalam usaha mempermulikan diri sendiri di mata dunia, ia menjual kejujuran dan kehormatannya. Pendapatan-pendapatannya yang tak terhitung diperoleh melalui perdagangan dengan negeri-negeri lain yang dibarengi oleh pajak-pajak yang tinggi. Dengan demikian kecongkakan, ambisi, pemborosan, dan pemanjaan diri menghasilkan kekejaman dan pemerasan. Ketelitian, roh berhati-hati yang menandai urusan-urusannya dengan orang banyak selama bagian permulaan pemerintahannya, sekarang sudah berubah. Dari pemerintah yang paling bijaksana dan penuh belas kasihan, ia merosot menjadi seorang raja yang lalim. Ia yang tadinya pelindung yang takut akan Allah dan

menaruh belas kasihan terhadap orang banyak, kini menjadi penindas dan sewenang-wenang. Pajak demi pajak dipungut dari rakyat sebagai pengadaan dana untuk istana yang mewah.

Rakyat mulai mengeluh. Penghormatan dan kekaguman yang pernah ada dalam ribaan mereka bagi raja mereka telah berubah menjadi ketidakpuasan dan kebencian.

Sebagai suatu jalan yang aman menentang ketergantungan pada kekuatan manusia, Allah telah memberikan amaran bagi barangsiapa yang akan memerintah bangsa Israel janganlah memperbanyak kuda bagi dirinya sendiri. Tetapi dengan tidak mengindahkan perintah ini sama sekali, "Kuda untuk Salomo didatangkan dari Misraim dan dari Kewe." "Kuda untuk Salomo didatangkan dari Misraim dan dari segala negeri." "Salomo mengumpulkan juga kereta dan orang berkuda, sehingga ia mempunyai seribu empat ratus kereta dan dua belas ribu orang berkuda, yang semuanya ditempatkan dalam kota-kota kereta dan dekat raja di Yerusalem." 2 Tawarikh 1:16; 9:28; 1 Raja-raja 10:26.

Lama kelamaan raja hanya mementingkan kemewahan, pemanjaan diri, dan mengasihi dunia sebagai tanda-tanda kebesaran. Perempuan-perempuan cantik dan menarik didatangkan dari Mesir, Funisia, Edom, Moab, dan dari negeri-negeri yang lain. Ratusan banyaknya. Agama mereka menyembah berhala, dan mereka telah terlatih dengan praktik kejam dalam upacara-upacara agama yang hina. Berahi oleh karena kecantikan mereka, sang raja melalaikan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dan kerajaannya.

Istri-istrinya menanamkan suatu pengaruh yang kuat ke atasnya dan lama kelamaan berhasil menyeretnya bersatu dengan mereka dalam perbaktian mereka. Salomo telah mengabaikan nasihat yang diberikan Allah yang akan dipergunakan sebagai suatu benteng melawan kemurtadan, dan sekarang ia sendiri menerjunkan diri ke atas penyembahan ilah-ilah yang palsu. "Sebab pada waktu Salomo sudah tua, istri-istrinya itu mencondongkan hatinya kepada Allah Allah lain, sehingga ia tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada Tuhan, Allahnya, seperti Daud, ayahnya. Demikianlah Salomo mengikuti Asytoret, dewi orang Sidon, dan mengikuti Milkom, dewa kejiwaan sembah orang Amon." 1 Raja-raja 11:4, 5.

Di atas ketinggian sebelah Selatan Gunung Zaitun berhadapan dengan Gunung Moria di mana berdirilah Bait Suci Yehova yang indah, Salomo mendirikan sederetan bangunan yang mengagumkan yang dipakai sebagai tempat-tempat keramat keberhalaan. Demi kesenangan istri-istrinya ia menempatkan patung-patung besar, yang buruk bentuknya dari batu dan kayu, di tengah-tengah sekelompok pohon zaitun dan pacar Belanda. Di sana, di depan mezbah dewa-dewa kafir, "Kamos, dewa kejiwaan sembah orang Moab, dan Molokh, dewa kejiwaan sembah bani Amon," dipraktikkanlah upacara agama kekafiran yang paling hina. Ayat 7. Kelakuan Salomo mendatangkan hukumannya yang pasti. Perpisahannya dari Allah melalui hubungannya dengan berhala-berhala adalah kebinasaannya. Ketika ia meninggalkan kesetiaannya kepada Allah, ia



kehilangan pengendalian akan dirinya sendiri. Ketangkasan moralnya telah lenyap. Perasaan halusnya yang baik menjadi tumpul, keyakinannya layu. Ia yang pada waktu permulaan pemerintahannya telah menunjukkan rasa kasihan dan kebijaksanaan yang besar dalam mengembalikan seorang bayi yang tidak berdaya kepada ibunya yang malang (lihat 1 raja-raja 3:16-28), jatuh begitu rendah sampai mengizinkan untuk mendirikan suatu berhala kepada siapa anak-anak dipersembahkan hidup-hidup sebagai korban. Ia yang pada masa mudanya selalu penuh pengertian dan pertimbangan, dan dalam kedewasaannya yang kuat telah diilhamkan untuk menuliskan, "Ada jalan yang disangka orang betul adanya, tetapi akhirnya kelak menjadi jalan kepada maut" (Amsal 14:12), di masa tuanya berpisah jauh dari kesucian dengan menunjukkan raut muka yang risau, menggalakkan upacara-upacara agama yang dihubungkan dengan penyembahan kepada dewa Kamos dan dewi Asytoret. Ia yang pada penahbisan bait suci telah berkata kepada rakyatnya, "Hendaklah kamu berpaut kepada Tuhan, Allah kita," (1 Raja-raja 8:61), ia sendiri menjadi pelanggar, di dalam hati dan hidupnya menolak kata-katanya sendiri. Ia salah mempergunakan kebebasan. Ia telah mencoba--tetapi harus membayar mahal!--untuk mempersatukan terang dengan kegelapan, yang baik dengan yang jahat, yang suci dengan yang najis, Kristus dengan Belial.

Dari salah satu raja yang terbesar yang pernah memegang tongkat kerajaan, Salomo menjadi seorang yang perisau, alat dan budak orang-orang lain. Tabiatnya, yang tadinya mulia dan teguh, menjadi lembek dan lemah. Kepercayaanya kepada Allah yang hidup telah digantikan oleh kebimbangan-kebimbangan yang tidak bertuhan. Ketidakpercayaan telah merusak kebahagiaannya, melemahkan asas-asasnya, dan memerosotkan hidupnya. Keadilan dan kemurahan hatinya pada permulaan pemerintahannya telah berubah menjadi penindasan dan kelaliman. Kasihan, korban alam kemanusiaan! Allah hanya bisa berbuat sedikit bagi manusia-manusia yang kehilangan rasa ketergantungan mereka kepada-Nya.

Selama tahun-tahun kemurtadannya ini, kemerosotan kerohanian orang Israel berjalan terus-menerus. Apa jadinya nanti bila raja mereka telah menyatukan perhatiannya dengan agen-agen kesetanan? Melalui agen-agen ini musuh bekerja untuk mengacaukan pikiran orang Israel dalam hal perbaktian yang palsu dan benar, dan mereka menjadi mangsa yang empuk. Berdagang dengan bangsa-bangsa lain membawa mereka kepada hubungan akrab dengan orang-orang yang tidak mengasihi Allah, dan kasih mereka bagi-Nya telah sangat berkurang. Perasaan mereka yang tajam terhadap tabiat Allah yang tinggi dan suci, telah pudar. Dengan menolak untuk ikut dalam lorong ketaatan, mereka memindahkan kesetiaan mereka kepada musuh kebenaran. Jadilah kebiasaan mereka menikah dengan orang kafir, dan orang-orang Israel dengan cepat kehilangan rasa jijik mereka terhadap penyembahan berhala. Poligami diperkenalkan. Ibu-ibu penyembah berhala membawa anak-anak mereka untuk memelihara upacara-upacara agama kafir. Dalam kehidupan

beberapa orang, upacara keagamaan yang sejati yang diperintahkan Allah, telah diganti oleh penyembahan berhala yang bercorak sangat gelap.

Orang-orang Kristen hendaknya bercerai dan memelihara perbedaan mereka sendiri dari dunia, rohnya dan pengaruh-pengaruhnya. Allah sepenuhnya sanggup memelihara kita di dunia, tetapi janganlah kita keduniawian. Kasih-Nya tidaklah goyah dan bimbang. Ia senantiasa menjaga anak-anak-Nya dengan pemeliharaan yang tak terlukiskan. Tetapi ia menuntut kesetiaan yang kukuh. "Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan: Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." Matius 6:24.

Salomo telah dilengkapi dengan hikmat yang ajaib, akan tetapi dunia menyeret dia dari Allah. Manusia sekarang tidak lebih kuat daripadanya, mereka itu cenderung pamrih kepada pengaruh-pengaruh tidak lebih kuat daripadanya, mereka itu cenderung pamrih kepada pengaruh-pengaruh yang menyebabkan kejatuhannya. Sebagaimana Allah memberi amaran kepada Salomo akan bahayanya, begitu juga sekarang Ia memberikan amaran kepada anak-anak-Nya agar jangan membinasakan jiwa mereka oleh bergabung dengan dunia. "Keluarlah kamu dari antara mereka," Ia memohon, "dan pisahkanlah dirimu...dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu, dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah Firman Tuhan Yang Mahakuasa." 2 Korintus 6:17, 18.

Di tengah-tengah kemakmuran bahaya mengintai. Sepanjang zaman kekayaan dan kemuliaan telah selalu mendatangkan bahaya pada kemanusiaan dan kerohanian. Bukanlah cawan yang kosong yang sukar kita angkut, melainkan cawan yang penuh sampai di tepi yang harus dijaga keseimbangannya. Malapetaka dan kemalangan mungkin menyebabkan kesusahan, tetapi adalah kemakmuranlah yang sangat berbahaya bagi kehidupan rohani. Kecuali sifat manusia tetap ditaklukkan kepada kehendak Allah, kecuali ia disucikan oleh kebenaran, maka kemakmuran pastilah mendatangkan kecenderungan yang lazim kepada pencobaan.

Di dalam lembah kerendahan, di mana manusia bergantung pada Allah untuk mengajar mereka dan menuntun setiap langkah mereka, di sana ada kesejahteraan yang sebanding. Tetapi manusia yang berdiri, sebagaimana adanya, di atas ketinggian menara, oleh karena kedudukannya yang menyangka memiliki hikmat yang besar--orang-orang inilah yang berada dalam kebinasaan yang mematikan. Kecuali orang-orang begitu menjadikan Allah tumpuan mereka, maka pastilah tidak akan jatuh.

Bila ambisi dan kecongkakan dimanjakan, maka kehidupan dirusakkan, demi kesombongan, merasa tidak memerlukan, dan menutup hati melawan berkat-berkat dari Surga yang tak terbatas. Barangsiapa yang

mempermulikan tujuan pribadinya akan menemukan dirinya sendiri melarat terhadap rahmat Allah, yang melalui ketepatangunaannya kekayaan-kekayaan yang paling sejati dan kesukaan yang sangat memuaskan dimenangkan. Tetapi barangsiapa yang menyerahkan segala-galanya dan mengerjakan seluruhnya bagi Kristus akan mengenyam kegenapan perjanjian, "Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya." Amsal 10:22. Dengan jamahan yang lemah lembut dari rahmat Juruselamat lenyaplah dari jiwa kenajisan dan ambisi yang tidak berkeputusan, mengubah perseteruan kepada cinta kasih dan ketidakpercayaan kepada keyakinan. Apabila Ia berbicara kepada jiwa, dengan berkata "Ikutlah Aku," maka penarikan dunia yang mempesonakan dan ambisi meninggalkan hati, dan manusia bangkit, bebas mengikuti-Nya.

4

#### Akibat-akibat Pendurhakaan

DI ANTARA sebab-sebab utama yang paling menonjol yang membawa Salomo kepada pemborosan dan penindasan ialah kegagalannya mempertahankan dan memelihara roh penyangkalan diri.

Musa menyampaikan kepada orang banyak perintah Ilahi itu, ketika berada di kaki gunung Sinai, "Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka." Keluaran 25:8. Dan orang-orang Israel menyambutnya dengan memberikan sumbangan. "Sesudah itu datanglah setiap orang yang tergerak hatinya, setiap orang yang terdorong jiwanya," membawa persembahan. Keluaran 35:21. Untuk pembangunan bait suci sangatlah penting mengadakan persediaan secara besar-besaran dan mahal; dibutuhkan sejumlah besar bahan-bahan yang paling besar dan berharga, tetapi Tuhan hanya menerima persembahan yang suka-rela. "Dari setiap orang yang terdorong hatinya, haruslah kamu pungut persembahan khusus kepada-Ku itu," adalah perintah yang diulangi Musa kepada orang banyak itu. Keluaran 25:2. Berserah kepada Allah dan roh penyangkalan diri adalah tuntutan yang pertama dalam menyediakan tempat tinggal bagi Yang Mahatinggi.

Panggilan yang sama untuk mengadakan penyangkalan diri dilakukan pada waktu Daud mengalihkan tanggung jawab pembangunan bait suci. Daud bertanya kepada orang banyak yang berhimpun, "Maka siapakah pada hari ini yang rela memberikan persembahan kepada Tuhan?" 1 Tawarikh 29:5. Panggilan untuk berserah dan rela memberikan persembahan ini selalu harus ada di dalam benak orang-orang yang akan bekerja dalam pembangunan bait suci.

Oleh karena pembangunan kemah sembahyang di padang belantara,

dilakukan oleh orang-orang terpilih yang dikaruniai Allah kecakapan dan keahlian yang istimewa. Maka "berkatalah Musa kepada orang Israel, Lihatlah TUHAN telah menunjuk Bezaleel . . . dari suku Yehuda; dan telah memenuhinya dengan Roh Allah, dengan keahlian, pengertian dan pengetahuan, dan segala macam pekerjaan, . . . Dan TUHAN menanamkan dalam hatinya, dan dalam hati Aholiab. . . dari suku Dan kepandaian untuk mengajar. Ia telah memenuhi mereka dengan keahlian, untuk membuat segala macam pekerjaan seorang tukang, pekerjaan seorang ahli, pekerjaan seorang yang membuat tenunan, . . . dan pekerjaan seorang tukang tenun, yakni sebagai pelaksana segala macam pekerjaan . . . . Demikianlah harus bekerja Bezaleel dan Aholiab dan setiap orang yang ahli, yang telah dikaruniai TUHAN keahlian dan pengertian." Keluaran 35:30-35; 36:1. Kecerdasan surgawi dipadukan dengan tenaga manusia yang ahli yang dipilih Allah sendiri.

Keturunan orang-orang yang ahli ini mewarisi talenta-talenta yang luas tingkatannya sebagai anugerah pada leluhur mereka. Selama satu jangka waktu orang-orang ini sebagai keturunan Yehuda dan Dan bersikap rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri; tetapi lambat laun, hampir tidak terasa mereka kehilangan pegangan dan kerinduan melayani dengan tidak mementingkan diri sendiri pada Allah. Mereka meminta bayaran yang lebih tinggi atas pekerjaan mereka, oleh karena kelebihan mereka dalam kecakapan sebagai tenaga ahli dalam bentuk seni. Telah beberapa kali terjadi tuntutan mereka dipenuhi, tetapi lebih sering mereka kedatangan bekerja pada bangsa-bangsa di sekelilingnya. Di tempat roh penyangkalan diri yang agung yang dulu memenuhi hati para leluhur mereka sebagai leluhur teladan, mereka ketagihan dengan roh keserakahan yang suka mengeruk keuntungan terus-menerus. Untuk memenuhi keinginan mereka yang mementingkan diri sendiri, mereka memanfaatkan keahlian yang dikaruniakan Allah untuk melayani raja-raja bangsa kafir, dan meminjamkan talenta mereka untuk menyempurnakan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menghormati Khalik mereka.

Dari antara orang-orang inilah Salomo mencari seorang tenaga ahli untuk mengawasi pembangunan bait suci di Gunung Moria. Perincian-perincian yang lengkap, mengenai setiap bagian dari bangunan yang suci itu, dicatat, dipercayakan pada raja; dan ia dapat menengadah kepada Allah dalam iman dalam rangka mencari pembantu-pembantu yang berserah, yang telah dikaruniai keahlian istimewa untuk mengerjakan dengan teliti pekerjaan yang harus dilaksanakan. Tetapi Salomo kehilangan pandangan terhadap kesempatan untuk menjalankan iman pada Allah. Ia menyuruh utusan kepada raja Tirus untuk mencari "seorang yang ahli dalam mengerjakan emas, perak, tembaga, kain ungu muda, kain kirmizi, kain ungu tua, dan juga pandai membuat ukiran . . . di Yehuda dan di Yerusalem." 2 Tawarikh 2:7.

Raja Funisia membalas dengan mengirimkan Hiram "anak seorang perempuan dari bani Dan, sedang ayahnya orang Tirus." Ayat 14. Hiram,

dari silsilah ibunya adalah keturunan Aholiab, yang ratusan tahun sebelumnya dikaruniai Allah keahlian yang istimewa untuk pembangunan kemah sembahyang.

Dengan demikian sebagai kepala barisan tenaga kerja Salomo telah ditempatkan seorang yang semangat kerjanya tidak dibarengi dengan suatu kerinduan yang tidak mementingkan diri untuk melayani Allah. Ia berbakti pada Mamon, ilah dunia. Sifat akhlak kemanusiaannya telah ditempa dengan asas-asas mementingkan diri sendiri.

Oleh karena keahliannya yang luar biasa, Hiram menuntut bayaran yang tinggi. Lama kelamaan asas-asas salah yang dianutnya berjangkit kepada pembantu-pembantunya. Sementara mereka bekerja dengan dia hari demi hari, mereka tergoda kepada kecenderungan untuk membanding-bandingkan upahnya dengan upah mereka sendiri, dan mereka kehilangan pandangan terhadap sifat pekerjaan mereka yang suci. Roh penyangkalan diri telah lenyap dari mereka, dan tempatnya telah diganti oleh roh keserakahan. Akibatnya tuntutan meminta upah yang lebih tinggi, terpaksa dipenuhi.

Pengaruh-pengaruh jahat yang terjadi dalam pekerjaan merembes ke segala cabang pekerjaan Tuhan, dan meluas ke seluruh kerajaan. Upah tinggi yang dituntut dan dipenuhi memberikan banyak kesempatan untuk menjadi ketagihan dalam bermewah-mewah dan pemborosan. Orang-orang miskin ditindas oleh orang kaya, dan roh penyangkalan diri sudah lenyap sama sekali. Akibat-akibat jauh dari pengaruh-pengaruh ini dapat dijabarkan sebagai satu penyebab utama kemurtadan yang mengerikan daripada dia yang dulu pernah dinyatakan paling arif dari antara manusia yang fana.

Perbedaan yang mencolok antara semangat dan tujuan dari orang-orang yang membangun kemah sembahyang di padang belantara dan mereka yang ikut serta dalam mendirikan bait suci Salomo, mempunyai suatu pelajaran bermakna yang mendalam. Sifat mengutamakan diri sendiri yang menandai para pekerja di bait suci itu menemukan pasangannya pada dewasa ini dalam hal mementingkan diri sendiri yang memerintah di dalam dunia. Roh keserakahan, dalam mengejar kedudukan dan bayaran yang paling tinggi berada di mana-mana. Kesukaan melayani dan kerelaan menyangkal diri daripada pekerja kemah sembahyang dulu sudah jarang ditemukan. Tetapi inilah semangat satu-satunya yang harus menggerakkan para pengikut Yesus. Guru Ilahi kita telah memberikan teladan bagaimana murid-muridnya harus bekerja. Kepada barangsiapa yang dipanggilnya, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia," (Matius 4:19), Ia tidak menyatakan jumlah upah untuk pelayanan-pelayanan mereka. Mereka harus menyangkal diri dan berkorban bersama-sama.

Karena bukan upah yang kita terima sehingga kita bekerja. Di dalam maksud hati yang mengajak kita untuk bekerja bagi Allah hendaknya tidak terdapat hal yang mengutamakan diri sendiri. Suatu roh berkorban dan penyerahan yang tidak mementingkan diri akan senantiasa dan selamanya menjadi kebutuhan pertama dari pelayanan

yang wajar. Tuhan dan Guru kita merancang agar tidak ada selembar benang mementingkan diri sendiri yang akan ditentukan ke dalam pekerjaan-Nya. Kita harus memasukkan kecakapan dan keahlian, ketelitian dan pengertian ke dalam usaha-usaha kita, karena itulah yang dituntut Allah yang sempurna dari para pembangun kemah sembahyang di dunia; sehingga di dalam segala pekerjaan kita hendaklah kita mengingat bahwa bakat-bakat yang terbesar atau pelayanan yang paling mulia dapat diterima hanya apabila diri sendiri ditempatkan di atas mezbah, menjadi suatu korban hidup yang bermanfaat.

Penyimpangan lain dari asas-asas yang benar yang akhirnya memimpin pada kejatuhan Raja orang Israel ialah penyerahannya kepada percobaan untuk mengambil bagi dirinya kemuliaan yang hanya dimiliki Allah.

Mulai pada hari Salomo mendapat kepercayaan memegang pekerjaan untuk membangun bait suci sampai pada saat penyelesaiannya, maksud yang dinyatakannya ialah, "mendirikan rumah untuk nama TUHAN, Allah orang Israel." 2 Tawarikh 6:7. Maksud ini telah dibentangkan sepenuhnya di hadapan perhimpunan besar orang-orang Israel pada waktu penahbisan bait suci itu. Dalam doanya raja maklum bahwa Yehova telah berfirman, "Nama-Ku akan tinggal di sana." 1 Raja-raja 8:29.

Salah satu bagian yang paling menggugah dari doa penahbisan Salomo adalah permohonannya untuk orang-orang asing yang akan datang dari negeri-negeri yang jauh untuk mempelajari hari hal Dia yang kemasyhuran-Nya telah tersebar luas di antara bangsa-bangsa. Raja memohon agar, "orang akan mendengar tentang nama-Nya yang teracung." Atas nama setiap orang asing yang ingin berbakti Salomo memohon: "Engkau pun kiranya mendengar, . . . dan Engkau kiranya bertindak sesuai dengan segala yang diserukan kepada-Mu oleh orang asing itu, supaya segala bangsa di bumi mengenal nama-Mu, sehingga mereka takut akan Engkau sama seperti umat-Mu Israel dan sehingga mereka tahu, bahwa nama-Mu telah diserukan atas rumah yang telah kudirikan ini." Ayat 42, 43.

Pada penutup acara itu, Salomo telah memperingatkan orang Israel agar berlaku setia dan benar pada Tuhan, agar supaya, "segala bangsa di bumi tahu, bahwa TUHANlah Allah, dan tidak ada yang lain." Ayat 60. Yang lebih besar daripada Salomo ialah si perancang bait suci itu, hikmat dan kemuliaan Allah nyatanya berdiri di sana. Mereka yang mengenal bukti ini dengan sendirinya kagum dan memuji Salomo sebagai perencana dan pembangun, tetapi raja tidak menuntut penghormatan atas rencana dan pembangunan tersebut.

Begitulah hal yang berlangsung sampai saat Ratu Syeba datang mengunjungi Salomo. Mendengar akan kepintarannya dan kehebatan kemuliaan bait suci yang dibangunnya, ia memutuskan "hendak mengujinya dengan teka-teki" dan untuk menyaksikan sendiri hasil karyanya yang termasyhur. Datang dengan pasukan pengiring yang amat besar, dengan unta-unta yang membawa rempah-rempah, sangat banyak

emas dan batu permata yang mahal-mahal," ia mengadakan perjalanan jauh ke Yerusalem." Setelah ia sampai kepada Salomo, dipercakapkannyalah segala yang ada dalam hatinya." Ia berbicara kepadanya tentang rahasia-rahasia alam; dan Salomo mengajarkan kepadanya tentang Allah alam itu, Khalik yang besar, yang diam di ketinggian langit dan yang memerintah sekaliannya. "Salomo menjawab segala pertanyaan ratu itu: bagi raja tidak ada yang tersembunyi, yang tidak dapat dijawabnya untuk ratu itu." 1 Raja-raja 10:1-3; 2 Tawarikh 9:1, 2.

"Ketika ratu negeri Syeba melihat hikmat Salomo dan rumah yang telah didirikannya, . . . maka tercenganglah ratu itu." Dan ia berkata kepada raja: "Benar juga kabar yang kudengar di negeriku tentang engkau dan tentang hikmatmu, tetapi aku tidak percaya perkataan-perkataan mereka sampai aku datang dan melihatnya dengan mataku sendiri; sungguh, setengah dari hikmatmu yang besar itu belum diberitahukan kepadaku; engkau melebihi kabar yang kudengar. Berbahagialah orang-orangmu, dan berbahagialah para pegawaimu ini yang selalu melayani engkau dan menyaksikan hikmatmu." 1 Raja-raja 10:4-8; 2 Tawarikh 9:3-6.

Sampai pada saat kunjungan berakhir ratu itu telah sepenuhnya diajar oleh Salomo bahwa sumber hikmat dan kemakmurannya yang mencengangkannya, bukan menyanjung-nyanjungkan agen manusia, tetapi menyatakan: "Terpujilah TUHAN Allahmu, yang telah berkenan kepadamu sedemikian, hingga Ia mendudukkan engkau di atas takhta kerajaan Israel! Karena TUHAN mengasihi orang Israel untuk selama-lamanya, maka Ia telah mengangkat engkau menjadi raja untuk melakukan keadilan dan kebenaran." 1 Raja-raja 10:9. Inilah kesan yang direncanakan Allah yang harus dibuat untuk semua orang. Dan ketika "semua raja di bumi berikhtiar menghadap Salomo untuk menyaksikan hikmat yang telah ditaruh Allah di dalam hatinya" (2 Tawarikh 9:23), untuk suatu jangka waktu Salomo menghormati Allah oleh menunjukkan kepada mereka dengan hormatnya akan Khalik langit dan bumi, Pemerintah semesta alam, Yang Mahabijaksana.

Sekiranya Salomo terus-menerus merendahkan diri untuk mengalihkan perhatian manusia dan ia sendiri kepada Oknum yang mengaruniakan hikmat dan kekayaan serta kemuliaan kepadanya, alangkah indah sejarahnya! Tetapi sementara pena ilham mencatat jasa-jasanya, juga harus dengan setia menyaksikan keruntuhannya. Bertumbuh dalam kebesaran yang menjulang tinggi dan dikelilingi karunia-karunia yang menguntungkan Salomo menjadi pusing, kehilangan keseimbangannya lalu jatuh. Dengan terus-menerus disanjung oleh manusia di dunia, ia akhirnya tak sanggup berdiri menghadapi kemegahan yang disodorkan kepadanya. Hikmat yang dipercayakan kepadanya agar ia boleh mempermulikan si Pemberi memenuhinya dengan kesombongan. Akhirnya ia memperbolehkan manusia membicarakan dirinya sebagai satu orang yang paling terpuji karena kemuliaan yang tiada taranya dalam merencanakan dan mendirikan bangunan untuk penghormatan "nama TUHAN,

Allah orang Israel."

Dengan demikian bait suci Yehova menjadi terkenal kepada bangsa-bangsa sebagai "bait suci Salomo." Pejabat manusia telah mengambil bagi dirinya sendiri kemuliaan yang sebenarnya adalah milik Satu "pejabat yang lebih tinggi mengawasi mereka." Pengkhotbah 5:7. Sampai hari inipun bait suci yang dimaklumkan Salomo, "bahwa nama-Mu telah diserukan atas rumah yang telah kudirikan ini" (2 Tawarikh 6:33), sering disebut bukan sebagai bait suci Yehova, melainkan sebagai "bait suci Salomo."

Manusia tidak dapat menunjukkan kelemahan lebih besar oleh membiarkan orang-orang menganggap kemuliaan karunia-karunia yang diberikan Surga kepadanya berasal dari dia sendiri. Orang Kristen yang sejati akan menjadi Allah yang pertama dan terakhir dan terbaik di dalam segala perkara. Tidak ada niat yang ambisius yang akan mendinginkan kasih untuk Allah; dengan tetap, dengan tekun, ia akan menyatakan penghormatan yang berakhir pada Bapanya yang di surga. Adalah bila kita setia meninggikan nama Allah itu menunjukkan dorongan hati kita berada di bawah pengawasan Ilahi, dan kita disanggupkan untuk memperkembangkan kuasa rohani dan akal budi.

Yesus Guru Ilahi itu, senantiasa meninggikan nama Bapa-Nya yang di surga. Ia mengajarkan murid-murid-Nya berdoa, "Bapa kami yang di surga, dikuduskanlah nama-Mu." Matius 6:9. Dan mereka tidak akan melupakan, Engkaulah yang . . . kemuliaan." Ayat 13. Tabib yang besar itu sangatlah berhati-hati mengarahkan perhatian dari Dia sendiri kepada Sumber kuasa-Nya, agar orang banyak yang keheran-heranan karena, "melihat orang bisu berkata-kata, orang timpang sembuh, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat," tidak mempermuliakan Dia, tetapi "mempermuliakan Allah Israel." Matius 15:31. Dalam doa ajaib yang dilayangkan Kristus tidak lama sebelum penyaliban-Nya, Ia memaklumkan, "Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi." Ia memohon, "permuliakanlah anak-Mu, supaya anak-Mu mempermuliakan Engkau." "Ya Bapa yang adil memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku mengenal Engkau, dan mereka ini tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku; dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya: supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka." Yohanes 17:1, 4, 25, 26.

"Beginilah Firman Tuhan, janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya: tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut, bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi: sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah Firman TUHAN." Yeremia 9:23, 24.

font kecil

"Aku akan memuji-muji nama Allah. . .



Mengagungkan Dia dengan nyanyian syukur."

"Ya TUHAN dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa."

"Aku hendak bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN,  
Allahku, dengan segenap hatiku:  
Dan memuliakan nama-Mu untuk selama-lamanya."

"Muliakanlah TUHAN bersama-sama dengan aku,  
Marilah kita bersama-sama memasyhurkan nama-Nya."

Mazmur 69:31; Wahyu 4:11; Mazmur 86:12; 34:4

Pengenalan akan asas-asas yang menjauhkan roh berkorban dan kecenderungan kepada mempermuliakan diri sendiri, telah disertai oleh pemutarbalikan yang jahat terhadap rencana Ilahi bagi orang Israel. Allah telah merancang bahwa umat-Nya haruslah menjadi terang dunia. Dari merekalah dipancarkan kemuliaan hukum-Nya sebagaimana yang dinyatakan dalam praktik kehidupan. Dalam rangka penyebarluasan rancangan ini, Ia telah menetapkan bangsa pilihan itu untuk menempati suatu kedudukan yang strategis di tengah-tengah bangsa-bangsa di bumi.

Pada zaman Salomo kerajaan Israel membentang dari Hamat di Utara sampai ke Mesir di Selatan, dari Laut Tengah sampai ke sungai Efrat. Wilayah ini dilintasi jalan raya perdagangan dunia, dan kafilah dari negeri-negeri yang jauh tidak putus-putusnya hilir-mudik lewat di sini. Begitulah Salomo dan rakyatnya dikaruniai kesempatan untuk menyatakan kepada segala bangsa manusia akan tabiat Raja segala raja, dan mengajar mereka agar bertobat dan menurut Dia. Pengetahuan ini harus diberikan ke seluruh dunia. Melalui ajaran persembahan korban, Kristus akan ditinggikan di hadapan bangsa-bangsa, agar semuanya boleh hidup.

Ditempatkan sebagai kepala suatu bangsa yang telah dipasang sebagai mercusuar untuk bangsa-bangsa di sekitar, seharusnya Salomo menggunakan hikmat karunia Allah dan kuasa pengaruh menyusun dan mengatur suatu pergerakan untuk menerangi mereka yang acuh tak acuh terhadap Allah dan kebenaran-Nya. Dengan demikian orang banyak seharusnya dimenangkan menjadi setia pada perintah-perintah Ilahi, orang Israel seharusnya dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang dijalankan oleh orang kafir, dan Tuhan yang mulia seharusnya dapat dihormati secara besar-besaran. Akan tetapi Salomo kehilangan pandangan terhadap maksud yang tinggi ini. Ia gagal dalam menggunakan kesempatan-kesempatan emasnya untuk menerangi mereka yang mondar-mandir melewati wilayahnya atau yang tinggal di kota-kota besar.

Roh mengabarkan Injil yang ditanam Allah di dalam hati Salomo dan

di dalam hati orang-orang Israel yang benar telah diganti oleh suatu roh berdagang. Kesempatan-kesempatan yang menghasilkan kontak dengan banyak bangsa hanyalah digunakan untuk kemuliaan pribadi. Salomo berusaha memperkuat kedudukannya secara politis oleh membangun benteng kota-kota di pintu-pintu gerbang perdagangan. Ia membangun Gezer kembali, yang berdekatan dengan Yope, yang terbentang di sepanjang jalan antara Mesir dan Siria; dari Bet-Horon ke arah barat Yerusalem, menguasai lalu lintas dari jantung Yehuda menuju Gezer dan pesisir pantai; Megiddo, yang terletak di jalan kafilah dari Damaskus ke Mesir, dan dari Yerusalem ke utara; Dan "Tadmor di padang gurun" (2 Tawarikh 8:4), sepanjang jalur kafilah-kafilah dari Timur. Semua kota ini diperkuat dengan benteng. Keuntungan-keuntungan dagang dari jalan ke luar di hulu Laut Merah diikuti dengan pembuatan kapal-kapal di Ezion-Geber, . . . di tepi laut Teberau di tanah Edom. "Pelaut-pelaut yang terlatih dari Tirus, menyertai anak buah Salomo," berhasil membawa kapal-kapal ini ke "Ofir, dan mengambil emas," serta "sangat banyak kayu cendana, dan batu permata yang mahal-mahal." Ayat 18; 1 Raja-raja 9:26, 28; 10:11.

ketgam

Rumah Tuhan yang telah dibangun raja Salomo menjadi kebanggaan bangsa Israel, dan para duta besar datang mengunjungi raja yang bijaksana itu dan menyaksikan kekayaannya.

Pendapatan raja dan sebagian besar rakyatnya bertambah-tambah, tetapi harus dibayar dengan mahal! Oleh ketamakan dan penglihatan dekat dari mereka yang diberi kepercayaan memelihara sabda Allah, orang banyak yang tak terhitung jumlahnya yang lalu lalang di jalan-jalan raya itu telah dibiarkan tinggal di sana dengan tidak mempedulikan Yehova.

Perbedaan yang mencolok pada tujuan yang dikejar-kejar Salomo adalah tujuan yang diikuti Kristus ketika Ia berada di atas dunia ini. Walaupun Juruselamat memiliki "segala kuasa", Ia tidak pernah menggunakan kuasa ini untuk kemuliaan diri sendiri. Tiada impian kemenangan dunia, kebesaran dunia yang menodai kesempurnaan pelayanan-Nya bagi bangsa manusia. Ia berkata: "Serigala mempunyai liang, dan burung mempunyai sarang, tetapi anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Matius 8:20. Mereka yang menyambut panggilan pada waktunya, telah memasuki pelayanan terhadap Pekerja Agung, dapat mempelajari sebaik-baiknya akan metode-metode-Nya. Ia mengambil keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang terdapat di sepanjang perjalanan di jalan raya yang besar itu.

Dalam waktu istirahat dari perjalanan-Nya yang melelahkan, Yesus tinggal di Kapernaum, yang kemudian dikenal sebagai "kota-Nya

sendiri." Matius 9:1. Oleh karena terletak di jalan raya yang menghubungkan Damaskus, Yerusalem dan Mesir serta terus ke Laut Tengah, maka kota tersebut tetap menjadi pusat pekerjaan Juruselamat. Orang-orang dari negeri-negeri lain yang melewati kota ini biasanya singgah menginap. Di kota inilah Yesus bertemu dengan orang-orang dari segala bangsa dan segala tingkat kedudukan, dengan demikian pengajaran-Nya tersebar ke seluruh pelosok negeri dan negara-negara lain. Dengan keadaan ini perhatian tertuju kepada nubuatan yang menceritakan tentang Mesias, perhatian ditujukan langsung kepada Juruselamat, dan pekerjaan-Nya tersebar ke seluruh dunia.

Pada masa kini kesempatan-kesempatan untuk dapat berhubungan dengan pria dan wanita dari segala golongan dan kebangsaan adalah lebih besar daripada zaman orang-orang Israel. Walaupun biaya perjalanan telah menanjak seribu kali lipat.

Tidak berbeda dengan Kristus, pesuruh-pesuruh Yang Mahatinggi pada zaman ini harus menempatkan diri mereka dalam lintasan yang besar ini di mana mereka akan bertemu dengan orang-orang yang hilir-mudik dari segala penjuru dunia. Tidak berbeda dengan Dia, yang menggantungkan diri-Nya pada Allah, maka para pesuruh-Nya harus menebarkan benih Injil, menyatakan kepada orang-orang lain kebenaran-kebenaran Kitab Suci yang harus berakar dalam pikiran dan hati dan berpencah kepada hidup yang kekal.

Berhikmat adalah pelajaran-pelajaran di mana orang-orang Israel gagal yaitu pada tahun-tahun ketika raja dan rakyatnya berpaling dari tujuan yang tinggi atas mana mereka telah dipanggil untuk menggenapinya. Walaupun dalam kelemahan, yang mungkin berada pada titik kegagalan, orang-orang Israel Allah sekarang, menjadi wakil-wakil surga yang membangun gereja Kristus yang benar, haruslah kuat, karena di atas pundak mereka ditanggungkan kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan kepada manusia, dan yang menjadi penuntun menyongsong hari pemberian pahala. Olehnya pengaruh-pengaruh yang sama yang berhasil mengalahkan Israel pada zaman raja Salomo memerintah, haruslah dihadapi, dengan kepala dingin. Pasukan-pasukan musuh kebenaran yang dipersenjatai dengan kuat, hanya dapat dikalahkan dengan kuasa Allah. Pertikaian yang terbentang di hadapan kita menuntut suatu roh penyangkalan diri, agar tidak berharap pada diri sendiri melainkan bergantung pada Allah saja, demi penggunaan setiap kesempatan untuk penyelamatan jiwa-jiwa. Berkat Allah akan tercurah kepada gereja-Nya apabila mereka maju dengan bersatu hati, menyatakan indahnyanya kesucian itu kepada dunia yang berada di dalam kegelapan dosa, sebagaimana yang dinyatakan dalam roh mengorbankan diri sama seperti Kristus, dalam meninggikan Ilahi daripada manusia, dan di dalam pelayanan kasih yang tidak mengenal lelah bagi mereka yang begitu besar kebutuhannya akan berkat Injil itu.

ketgam

Dengan pasukan pengiring yang sangat besar, ratu negeri Syeba datang ke Yerusalem mengunjungi Salomo.

## Akibat-akibat Pendurhakaan

DI ANTARA sebab-sebab utama yang paling menonjol yang membawa Salomo kepada pemborosan dan penindasan ialah kegagalannya mempertahankan dan memelihara roh penyangkalan diri.

Musa menyampaikan kepada orang banyak perintah Ilahi itu, ketika berada di kaki gunung Sinai, "Maka hendaklah mereka itu membangun sebuah bait suci bagi-Ku, supaya Aku diam di antara mereka itu," orang-orang Israel menyambutnya dengan memberikan sumbangan. "Sesudah itu datanglah setiap orang yang tergerak hatinya, setiap orang yang terdorong jiwanya," membawa persembahan. Keluarga 25:8. Untuk pembangunan bait suci sangatlah penting mengadakan persediaan secara besar-besaran dan mahal; dibutuhkan sejumlah besar bahan-bahan yang paling besar dan berharga, tetapi Tuhan hanya menerima persembahan yang suka-rela. "Dari setiap orang yang terdorong hatinya, haruslah kamu pungut persembahan khusus kepada-Ku itu," adalah perintah yang diulangi Musa kepada orang banyak itu. Keluarga 25:2. Berserah kepada Allah dan roh penyangkalan diri adalah tuntutan yang pertama dalam menyediakan tempat tinggal bagi Yang Mahatinggi.

Panggilan yang sama untuk mengadakan penyangkalan diri dilakukan pada waktu Daud mengalihkan tanggung jawab pembangunan bait suci. Daud bertanya kepada orang banyak yang berhimpun, "Maka siapakah pada hati ini yang rela memberikan persembahan kepada Tuhan?" 1 Tawarikh 29:5. Panggilan untuk berserah dan rela memberikan persembahan ini selalu harus ada di dalam benak orang-orang yang akan bekerja dalam pembangunan bait suci.

Oleh karena pembangunan kemah sembahyang di padang belantara, dilakukan oleh orang-orang terpilih yang dikaruniai Allah kecakapan dan keahlian yang istimewa. Maka "berkatalah Musa kepada orang Israel, Lihatlah TUHAN telah menunjuk Bezaleel . . . dari suku Yehuda; dan telah memenuhinya dengan Roh Allah, dengan keahlian, pengertian dan pengetahuan, dan segala macam pekerjaan, . . . Dan TUHAN menanamkan dalam hatinya, dan dalam hati Aholiab. . . dari suku Dan kepandaian untuk mengajar. Ia telah memenuhi mereka dengan keahlian, untuk membuat segala macam pekerjaan seorang tukang, pekerjaan seorang ahli, pekerjaan seorang yang membuat tenunan, . . . dan pekerjaan seorang tukang tenun, yakni sebagai pelaksana segala macam pekerjaan . . . . Demikianlah harus bekerja Bezaleel dan Aholiab keahlian dan pengertian". Keluaran 35:30-35; 36:1. Kecerdasan surgawi dipadukan dengan tenaga manusia yang ahli yang dipilih Allah sendiri.

Keturunan orang-orang yang ahli ini mewarisi talenta-talenta yang luas tingkatannya sebagai anugerah pada leluhur mereka. Selama satu jangka waktu orang-orang ini sebagai keturunan Yehuda dan Dan bersikap rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri; tetapi lambat laun, hampir tidak terasa mereka kehilangan pegangan dan kerinduan melayani dengan tidak mementingkan diri sendiri pada Allah. Mereka meminta bayaran yang lebih tinggi atas pekerjaan mereka, oleh karena kelebihan mereka dalam kecakapan sebagai tenaga ahli dalam bentuk seni. Telah beberapa kali terjadi tuntutan mereka dipenuhi, tetapi lebih sering mereka kedapatan bekerja pada bangsa-bangsa di

sekelilingnya. Di tempat roh penyangkalan diri yang agung yang dulu memenuhi hati para leluhur mereka sebagai leluhur teladan, mereka ketagihan dengan roh keserakahan yang suka mengeruk keuntungan terus-menerus. Untuk memenuhi keinginan mereka yang mementingkan diri sendiri, mereka memanfaatkan keahlian yang dikaruniakan Allah untuk melayani raja-raja bangsa kafir, dan meminjamkan talenta mereka untuk menyempurnakan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menghormati Khalik mereka.

Dari antara orang-orang inilah Salomo mencari seorang tenaga ahli untuk mengawasi pembangunan bait suci di Gunung Moria. Perincian-perincian yang lengkap, mengenai setiap bagian dari bangunan yang suci itu, dicatat, dipercayakan pada raja; dan ia dapat menengadahkan kepada Allah dalam iman dalam rangka mencari pembantu--pembantu yang berserah, yang telah dikaruniai keahlian istimewa untuk mengerjakan dengan teliti pekerjaan yang harus dilaksanakan. Tetapi Salomo kehilangan pandangan terhadap kesempatan untuk menjalankan iman pada Allah. Ia menyuruh utusan kepada raja Titus untuk mencari "seorang yang ahli dalam mengerjakan emas, perak, tembaga, kain ungu muda, kain kirmizi, kain ungu tua, dan juga pandai membuat ukiran . . . di Yehuda dan di Yerusalem". 2 Tawarikh 2:7.

Raja Fenisia membalas dengan mengirimkan Hiram "anak seorang perempuan dari bangsa Dan, sedang ayahnya orang Tirus". ayat 14, Hiram, dari silsilah ibunya adalah keturunan Aholiab, yang ratusan tahun sebelumnya dikaruniai Allah keahlian yang istimewa untuk pembangunan kemah sembahyang.

Dengan demikian sebagai kepala barisan tenaga kerja Salomo telah ditempatkan seorang yang semangat kerjanya tidak dibarengi dengan suatu kerinduan yang tidak mementingkan diri untuk melayani Allah. Ia berbakti pada Mammon, ilah dunia. Sifat akhlak kemanusiaannya telah ditempa dengan asas-asas mementingkan diri sendiri.

Oleh karena keahliannya yang luar biasa, Hiram menuntut bayaran yang tinggi. Lama kelamaan asas-asas salah yang dianutnya berjangkit kepada pembantu-pembantunya. Sementara mereka bekerja dengan dia hari demi hari, mereka tergoda kepada kecenderungan untuk membanding-bandingkan upahnya dengan upah mereka sendiri, dan mereka kehilangan pandangan terhadap sifat pekerjaan mereka yang suci. Roh penyangkalan diri telah lenyap dari mereka, dan tempatnya telah diganti oleh roh keserakahan. Akibatnya tuntutan meminta upah yang lebih tinggi, terpaksa dipenuhi.

Pengaruh-pengaruh jahat yang terjadi dalam pekerjaan merembes ke segala cabang pekerjaan Tuhan, dan meluas ke seluruh kerajaan. Upah tinggi yang dituntut dan dipenuhi memberikan banyak kesempatan untuk menjadi ketagihan dalam bermewah-mewah dan pemborosan. Orang-orang miskin ditindas oleh orang kaya, dan roh penyangkalan diri sudah lenyap sama sekali. Akibat-akibat jauh dari pengaruh-pengaruh ini dapat dijangkai sebagai satu penyebab utama kemurtadan yang mengerikan daripada dia yang dulu pernah dinyatakan paling arif dari antara manusia yang fana.

Perbedaan yang mencolok antara semangat dan tujuan dari orang-orang yang membangun kemah sembahyang di padang belantara dan mereka yang ikut serta dalam mendirikan bait suci Salomo, mempunyai suatu pelajaran bermakna yang mendalam. Sifat mengutamakan diri sendiri yang menandai para pekerja di bait suci itu menemukan pasangannya pada dewasa ini dalam hal mementingkan diri sendiri yang memerintah di dalam dunia. Roh keserakahan, dalam mengejar kedudukan dan bayaran yang paling tinggi berada di mana-mana. Kesukaan melayani dan kerelaan menyangkal diri daripada

pekerja kemah sembahyang dulu sudah jarang ditemukan. Tetapi inilah semangat satu-satunya yang harus menggerakkan para pengikut Yesus. Guru Ilahi kita telah memberikan teladan bagaimana murid-muridnya harus bekerja. Kepada barangsiapa yang dipanggilnya, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia," (Matius 4:19), Ia tidak menyatakan jumlah upah untuk pelayanan-pelayanan mereka. Mereka harus menyangkal diri dan berkorban bersama-sama.

Karena bukan upah yang kita terima sehingga kita bekerja. Di dalam maksud hati yang mengajak kita untuk bekerja bagi Allah hendaknya tidak terdapat hal yang mengutamakan diri sendiri. Suatu roh berkorban dan penyerahan yang tidak mementingkan diri akan senantiasa dan selamanya menjadi kebutuhan pertama dari pelayanan yang wajar. Tuhan dan Guru kita merancang agar tidak ada selebar benang mementingkan diri sendiri yang akan diturunkan ke dalam pekerjaan-Nya. Kita harus memasukkan kecakapan dan keahlian, ketelitian dan pengertian ke dalam usaha-usaha kita, karena itulah yang dituntut Allah yang sempurna dari para pembangun kemah sembahyang di dunia; sehingga di dalam segala pekerjaan kita hendaklah kita mengingat bahwa bakat-bakat yang terbesar atau pelayanan yang paling mulia dapat diterima hanya apabila diri sendiri ditempatkan di atas mezbah, menjadi suatu korban hidup yang bermanfaat.

Penyimpangan lain dari asas-asas yang benar yang akhirnya memimpin pada kejatuhan Raja orang Israel ialah penyerahannya kepada pencobaan untuk mengambil pada saat penyelesaiannya, maksud yang dinyatakannya ialah, "mendirikan rumah untuk nama TUHAN, Allah orang Israel". 2 Tawarikh 6:7. Maksud ini telah dibentangkan sepenuhnya di hadapan perhimpunan besar orang-orang Israel pada waktu penahbisan bait suci itu. Dalam doanya raja maklum bahwa Yehova telah berfirman, "Nama-Ku akan tinggal di sana". I Raja-raja 8:29.

Salah satu bagian yang paling menggugah dari doa penahbisan Salomo adalah permohonannya untuk orang-orang asing yang akan datang dari negeri-negeri yang jauh untuk mempelajari hari hal Dia yang kemasyhuran-Nya telah tersebar luas di antara bangsa-bangsa. Raja memohon agar, "orang akan mendengar tentang nama-Nya yang teracung". Atas nama setiap orang asing yang ingin berbakti Salomo memohon: "Engkau pun kiranya mendengar, . . . dan Engkau kiranya bertindak sesuai dengan segala yang diserukan kepada-Mu oleh orang asing itu, supaya segala bangsa di bumi mengenal nama-Mu, sehingga mereka takut akan Engkau sama seperti umat-Mu Israel dan sehingga mereka tahu, bahwa nama-Mu telah diserukan atas rumah yang telah kudirikan ini". Ayat 42, 43.

Pada penutup acara itu, Salomo telah memperingatkan orang Israel agar berlaku setia dan benar pada Tuhan, agar supaya, "segala bangsa di bumi tahu, bahwa Tuhanlah Allah, dan tidak ada yang lain". Ayat 60

Yang lebih besar daripada Salomo ialah si perancang bait suci itu, hikmat dan kemuliaan Allah nyatanya berdiri di sana. Mereka yang mengenal bukti ini dengan sendirinya kagum dan memuji Salomo sebagai perencana dan pembangun, tetapi raja tidak menuntut penghormatan atas rencana dan pembangunan tersebut.

Begitulah hal yang berlangsung sampai saat Ratu Syeba datang mengunjungi Salomo. mendengar akan kepintarannya dan kehebatan kemuliaan bait suci yang dibangunnya, ia memutuskan "hendak mengujinya dengan teka-teki" dan untuk menyaksikan sendiri hasil karyanya yang termasyhur. Datang dengan pasukan pengiring yang amat besar, dengan

unta-unta yang membawa rempah-rempah, sangat banyak emas dan batu permata yang mahal-mahal," ia mengadakan perjalanan jauh ke Yerusalem". Setelah ia sampai kepada Salomo, dipercakapkannyalah segala yang ada dalam hatinya". Ia berbicara kepadanya tentang rahasia-rahasia alam; dan Salomo mengajarkan kepada-Nya tentang Allah alam itu, Khalik yang besar, yang diam di ketinggian langit dan yang memerintah sekaliannya. "Salomo menjawab segala pertanyaan ratu itu: bagi raja tidak ada yang tersembunyi, yang tidak dapat dijawabnya untuk ratu itu". 1 Raja-raja 10:1-3; 2 Tawarikh 9:1, 2.

"Ketika ratu negeri Syeba melihat hikmat Salomo dan rumah yang telah didirikannya, . . . maka tercenganglah ratu itu". Dan ia berkata kepada raja: "Benar juga kabar yang kudengar di negeriku tentang engkau dan tentang hikmatmu, tetapi aku tidak percaya perkataan-perkataan mereka sampai aku datang dan melihatnya dengan mataku sendiri; sungguh, setengah dari hikmatmu yang besar itu belum diberitahukan kepadaku; engkau melebihi kabar yang kudengar. Berbahagialah orang-orangmu, dan berbahagialah para pegawaimu ini yang selalu melayani engkau dan menyaksikan hikmatmu". 1 Raja-raja 10:4-8; 2 Tawarikh 9:3-6.

Sampai pada saat kunjungan berakhir ratu itu telah sepenuhnya diajar oleh Salomo bahwa sumber hikmat dan kemakmurannya yang mencengangkannya, bukan menyanjung-nyanjung agen manusia, tetapi menyatakan: "Terpujilah TUHAN Allahmu, yang telah berkenan kepadamu sedemikian, hingga Ia mendudukkan engkau di atas takhta kerajaan Israel! Karena TUHAN mengasihi orang Israel untuk selama-lamanya, maka Ia telah mengangkat engkau menjadi raja untuk melakukan keadilan dan kebenaran". 1 Raja-raja 10:9. Inilah kesan yang direncanakan Allah yang harus dibuat untuk semua orang. Dan ketika "semua raja di bumi berikhtiar menghadap Salomo untuk menyaksikan hikmat yang telah ditaruh Allah di dalam hatinya" (2 Tawarikh 9:23), untuk suatu jangka waktu Salomo menghormati Allah oleh menunjukkan kepada mereka dengan hormatnya akan Khalik langit dan bumi, Pemerintah semesta alam, Yang Mahabijaksana.

Sekiranya Salomo terus-menerus merendahkan diri untuk mengalihkan perhatian manusia dan ia sendiri kepada Oknum yang mengaruniakan hikmat dan kekayaan serta kemuliaan kepadanya, alangkah indah sejarahnya! Tetapi sementara pena ilham mencatat jas-jasanya, juga harus dengan setia menyaksikan keruntuhannya. Bertumbuh dalam kebesaran yang menjulang tinggi dan dikelilingi karunia-karunia yang menguntungkan Salomo menjadi pusing, kehilangan keseimbangannya lalu jatuh. Dengan terus-menerus disanjung-sanjung oleh manusia di dunia, ia telah jauh dan tak sanggup berdiri menghadapi kemegahan yang disodorkan kepadanya. Hikmat yang dipercayakan kepadanya agar ia boleh mempermuliakan si Pemberi memenuhinya dengan kesombongan. Akhirnya ia memperbolehkan manusia membicarakan dirinya sebagai satu orang yang paling terpuji karena kemuliaan yang tiada taranya dalam merencanakan dan mendirikan bangunan untuk penghormatan "nama TUHAN, Allah orang Israel".

Dengan demikian bait suci Yehova menjadi terkenal kepada bangsa-bangsa sebagai "bait suci Salomo". Pejabat manusia telah mengambil bagi dirinya sendiri kemuliaan yang sebenarnya adalah milik Satu "yang tinggi daripada segala ketinggian". Pengkhotbah 5:7 (terjemahan lama). Sampai hari ini pun bait suci yang dimaklumkan Salomo, "bahwa nama-Mu telah diserukan atas rumah yang telah kudirikan ini" (2 Tawarikh 6:33), sering disebut bukan sebagai bait suci Yehova, melainkan sebagai "bait suci Salomo".



Manusia tidak dapat menunjukkan kelemahan lebih besar oleh membiarkan orang-orang menganggap kemuliaan karunia-karunia yang diberikan Surga kepadanya berasal dari dia sendiri. Orang Kristen yang sejati akan menjadi Allah yang pertama dan terakhir dan terbaik di dalam segala perkara. Tidak ada niat yang ambisius yang akan mendinginkan kasih untuk Allah; dengan tetap, dengan tekun, ia akan menyatakan penghormatan yang berakhir pada Bapanya yang di surga. Adalah bila kita setia meninggikan nama Allah itu menunjukkan dorongan hati kita berada di bawah pengawasan Ilahi, dan kita disanggupkan untuk memperkembangkan kuasa rohani dan akal budi.

Yesus Guru Ilahi itu, senantiasa meninggikan nama Bapa-Nya yang di surga. ia mengajarkan murid-murid-Nya berdoa, "Bapa kami yang di surga, dipermuliakanlah kiranya nama-Mu". Matius 6:9 (terjemahan lama). Dan mereka tidak akan melupakan, Engkaulah yang . . . kemuliaan". Ayat 13. Tabib yang besar itu sangatlah berhati-hati mengarahkan perhatian dari Dia sendiri kepada Sumber kuasa-Nya, agar orang banyak yang keheran-heran karena, "melihat orang bisu berkata-kata, orang timpang sembuh, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat," tidak mempermuliakan Dia, tetapi "mempermuliakan Allah Israel". Matius 15:31. Dalam doa ajaib yang dilayangkan Kristus tidak lama sebelum penyaliban-Nya, Ia memaklumkan, "Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi". Ia memohon, "permuliakanlah anak-Mu, supaya anak-Mu mempermuliakan Engkau". "Ya Bapa yang adil memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku mengenal Engkau, dan mereka ini tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku; dan Aku telah memberitahukannya: supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka". Yohanes 17:1, 4, 25, 26.

"Beginilah Firman Tuhan, janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya: tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut, bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi: sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN". Yeremia 9:23, 24

font kecil

"Aku akan memuji-muji nama Allah. . .  
Mengagungkan Dia dengan nyanyian syukur".

"Ya TUHAN dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa".

"Aku hendak bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN,  
Allahku, dengan segenap hatiku:  
Dan memuliakan nama-Mu untuk selama-lamanya".

"Muliakanlah TUHAN BERSAMA-SAMA DENGAN AKU,  
Marilah kita bersama-sama memasyhurkan nama-Nya".

Mazmur 69:31; Wahyu 4:11; Mazmur 86:12; 34:4

Pengendalian akan asas-asas yang menjauhkan roh berkorban dan kecenderungan kepada mempermuliakan diri sendiri, telah disertai oleh pemutarbalikan yang jahat

terhadap rencana Ilahi bagi orang Israel. Allah telah merancang bahwa umat-Nya haruslah menjadi terang dunia. Dari merekalah dipancarkan kemuliaan hukum-Nya sebagaimana yang dinyatakan dalam praktik kehidupan. Dalam rangka penyebarluasan rancangan ini, Ia telah menetapkan bangsa pilihan itu untuk menempati suatu kedudukan yang strategis di tengah-tengah bangsa-bangsa di bumi.

Pada zaman Salomo kerajaan Israel membentang dari Hamat di Utara sampai ke Mesir di Selatan, dari Laut Tengah sampai ke sungai Efrat. Wilayah ini dilintasi jalan raya perdagangan dunia, dan kafilah dari negeri-negeri yang jauh tidak putus-putusnya hilir-mudik lewat di sini. Begitulah Salomo dan rakyatnya dikaruniai kesempatan untuk menyatakan kepada sebagai bangsa manusia akan tabiat Raja segala raja, dan mengajar mereka agar bertobat dan menurut Dia. Pengetahuan ini harus diberikan ke seluruh dunia. Melalui ajaran persembahan korban, Kristus akan ditinggikan di hadapan bangsa-bangsa, agar semuanya boleh hidup.

Ditempatkan sebagai kepala suatu bangsa yang telah dipasang sebagai mercusuar untuk bangsa-bangsa di sekitar, seharusnya Salomo menggunakan hikmat karunia Allah dan kuasa pengaruh menyusun dan mengatur suatu pergerakan untuk menerangi mereka yang acuh tak acuh terhadap Allah dan kebenaran-Nya. Dengan demikian orang banyak seharusnya dimenangkan menjadi setia pada perintah-perintah Ilahi, orang Israel seharusnya dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang dijalankan oleh orang kafir, dan Tuhan yang mulia seharusnya dapat dihormati secara besar-besaran. Tetapi Salomo kehilangan pandangan terhadap maksud yang tinggi ini. Ia gagal dalam menggunakan kesempatan-kesempatan emasnya untuk menerangi mereka yang mondar-mandir melewati wilayahnya atau yang tinggal di kota-kota besar.

Roh mengabarkan Injil yang ditanam Allah di dalam hati Salomo dan di dalam hati orang-orang Israel yang benar telah diganti oleh suatu roh berdagang. Kesempatan-kesempatan yang menghasilkan kontak dengan banyak bangsa hanyalah digunakan untuk kemuliaan pribadi. Salomo berusaha memperkuat kedudukannya secara politis oleh membangun benteng kota-kota di pintu-pintu gerbang perdagangan. Ia membangun Gezer kembali, yang berdekatan dengan Yope, yang terbentang di sepanjang jalan antara Mesir dan Siria; dari Bet-Horon ke arah barat Yerusalem, menguasai lalu lintas dari jantung Yehuda menuju Gezer dan pesisir pantai; Megido, yang terletak di jalan kafilah dari Damaskus ke Mesir, dan dari Yerusalem ke utara; Dan "Tadmor di padang gurun" (2 Tawarikh 8:4), sepanjang jalur kafilah-kafilah dari Timur. Semua kota ini diperkuat dengan benteng. Keuntungan-keuntungan dagang dari jalan keluar di kepala Laut Merah diikuti dengan pembuatan kapal-kapal di Ezion-Geber, . . . di tepi laut Teberau di tanah Edom, "Pelaut-pelaut yang terlatih dari Tirus, menyertai anak buah Salomo," berhasil membawa kapal-kapal ini ke "Ofir, dan mengambil emas," serta "sangat banyak kayu cendana, dan batu permata yang mahal-mahal". Ayat 18; I Raja-raja 9:26, 28; 10:11.

ketgam

Rumah Tuhan yang telah dibangun raja Salomo menjadi kebangunan bangsa Israel, dan para duta besar datang mengunjungi raja yang bijaksana itu dan menyaksikan kekayaannya.

Pendapatan raja dan sebagian besar rakyatnya bertambah-tambah, tetapi harus dibayar dengan mahal! Oleh ketamakan dan penglihatan dekat dari mereka yang diberi kepercayaan memelihara sabda Allah, orang banyak yang tak terhitung jumlahnya yang lalu lalang di jalan-jalan raya itu telah diizinkan untuk tinggal di sana dengan tidak mempedulikan Yehova.

Perbedaan yang mencolok pada tujuan yang dikejar-kejar Salomo adalah tujuan yang diikuti Kristus ketika Ia berada di atas dunia ini. Walaupun Juruselamat memiliki "segala kuasa", Ia tidak pernah menggunakan kuasa ini untuk kemuliaan diri sendiri. Tiada impian kemenangan dunia, kebesaran dunia yang menodai kesempurnaan pelayanan-Nya bagi bangsa manusia. Ia berkata: "Serigala mempunyai liang, dan burung mempunyai sarang, tetapi anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya". Matius 8:20. Mereka yang menyambut panggilan pada waktunya, telah memasuki pelayanan terhadap Pekerja Agung, dapat mempelajari sebaik-baiknya akan metode-metode-Nya. Ia mengambil keuntungan dari kesempatan-kesempatan yang terdapat di sepanjang perjalanan di jalan raya yang besar itu.

Dalam waktu istirahat dari perjalanan-Nya yang melelahkan, Yesus tinggal di Kapernaum, yang kemudian dikenal sebagai "kota-Nya sendiri". Matius 9:1. Oleh karena terletak di jalan raya yang menghubungkan Damaskus, Yerusalem dan Mesir serta terus ke Laut tengah, maka kota tersebut tetap menjadi pusat pekerjaan Juruselamat. Orang-orang dari negeri-negeri lain yang melewati kota ini biasanya singgah menginap. Di kota inilah Yesus bertemu dengan orang-orang dari segala bangsa dan segala tingkat kedudukan, dengan demikian pengajaran-Nya tersebar ke seluruh pelosok negeri dan negara-negara lain. Dengan keadaan ini perhatian tertuju kepada nubuatan yang menceritakan tentang Mesias, perhatian ditujukan langsung kepada Juruselamat, dan pekerjaan-Nya tersebar ke seluruh dunia.

Pada masa kini kesempatan-kesempatan untuk dapat berhubungan dengan pria dan wanita dari segala golongan dan kebangsaan adalah lebih besar daripada zaman orang-orang Israel. Walaupun biaya perjalanan telah menanjak seribu kali lipat.

Tidak berbeda dengan Kristus, pesuruh-pesuruh Yang Mahatinggi pada zaman ini harus menempatkan diri mereka dalam lintasan yang besar ini di mana mereka akan bertemu dengan orang-orang yang hilir mudik dari segala penjuru dunia. Tidak berbeda dengan Dia, yang menggantungkan diri-Nya pada Allah, maka para pesuruh-Nya harus menebarkan benih Injil, menyatakan kepada orang-orang lain kebenaran-kebenaran Kitab Suci yang harus berakar dalam pikiran dan hati dan berpencar kepada hidup yang kekal.

Berhikmat adalah pelajaran-pelajaran di mana orang-orang Israel gagal yaitu pada tahun-tahun ketika raja dan rakyatnya berpaling dari tujuan yang tinggi atas mana mereka telah dipanggil untuk menggenapinya. Walaupun dalam kelemahan, yang mungkin berada pada titik kegagalan, orang-orang Israel Allah sekarang, menjadi wakil-wakil surga yang membangun gereja Kristus yang benar, haruslah kuat, karena di atas pundak mereka ditanggung kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan kepada manusia, dan yang menjadi penuntun menyongsong hari pemberian pahala. Olehnya pengaruh-pengaruh yang sama yang berhasil mengalahkan Israel pada zaman raja Salomo memerintah, haruslah dihadapi, dengan kepala dingin. Pasukan-pasukan musuh kebenaran yang dipersenjatai dengan kuat, hanya dapat dikalahkan dengan kuasa Allah. Pertikaian yang terbentang di hadapan kita menuntut

suatu roh penyangkalan diri, agar tidak berharap pada diri sendiri melainkan bergantung pada Allah saja, demi penggunaan setiap kesempatan untuk penyelamatan jiwa-jiwa. Berkat Allah akan tercurah kepada gereja-Nya apabila mereka maju dengan bersatu hati, menyatakan indahnyanya kesucian itu kepada dunia yang berada di dalam kegelapan dosa, sebagaimana yang dinyatakan dalam roh mengorbankan diri sama seperti Kristus, dalam meninggikan Ilahi daripada manusia, dan di alam pelayanan kasih yang tidak mengenal lelah bagi mereka yang begitu besar kebutuhannya akan berkat Injil itu.

ketgam

Dengan pasukan pengiring yang sangat besar, ratu negeri Syeba datang ke Yerusalem mengunjungi Salomo.

## Pertobatan Salomo

SELAMA pemerintahan Salomo dua kali Tuhan menampakkan diri kepadanya untuk memberikan persetujuan dan nasihat--dalam khayal pada waktu malam di Gibeon, ketika perjanjian hikmat kebijaksanaan, kekayaan, dan kemuliaan yang disertai nasihat agar tetap merendahkan diri dan setia menurut; dan sesudah penahbisan bait suci, ketika sekali lagi Tuhan memberikan peringatan agar berlaku setiawan. Peringatan-peringatan yang tegas, perjanjian-perjanjian yang indah telah diberikan kepada Salomo; namun ia yang berada di dalam arenanya, di dalam tabiat, dan di dalam kehidupan yang tampaknya penuh dengan kesesuaian untuk memperhatikan permintaan dan menghadapi pengharapan Surga, telah tersurat: "Sebab itu Tuhan menunjukkan murka-Nya kepada Salomo, sebab hatinya telah menyimpang daripada TUHAN, Allah Israel, yang telah dua kali menampakkan diri kepada-Nya, dan yang telah memerintahkan kepadanya dalam hal ini supaya jangan mengikuti Allah-Allah lain, akan tetapi ia tidak berpegang pada yang diperintahkan TUHAN." 1 Raja-raja 11:9, 10. Dan sangatlah lengkap kemurtadannya, sangatlah keras hatinya dalam pendurhakaan, sehingga keadaannya sungguh-sungguh tiada harapan sama sekali.

Dari kesukaan pergaulan Ilahi, Salomo berpaling mencari kepuasan dalam rasa kesenangan. Dari pengalamannya ini berkata:

"Aku melakukan pekerjaan-pekerjaan besar, mendirikan bagiku rumah-rumah, menanam bagiku kebun-kebun anggur; aku mengusahakan bagiku kebun-kebun dan taman-taman: . . . Aku membeli budak-budak laki-laki dan perempuan: . . . Aku mengumpulkan bagiku juga perak dan emas, harta benda raja-raja dan daerah-daerah: Aku mencari bagiku biduan-biduan dan biduanita-biduanita, dan yang menyenangkan anak-anak manusia, yakni banyak gundik. Dengan demikian aku menjadi besar, bahkan lebih besar daripada siapapun yang pernah hidup di Yerusalem sebelum aku. . . .

"Aku tidak merintangiku dari apa pun yang dikehendakinya, dan aku tidak menahan hatiku dari sukacita apa pun, sebab hatiku bersukacita karena segala jerih payahku. . . . Ketika aku meneliti segala pekerjaan yang telah dilakukan tanganku dan segala usaha yang telah kulakukan untuk itu dengan jerih payah, lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin; memang tak ada keuntungan di bawah matahari." Pengkhotbah 2:4-18.

Dengan pengalamannya sendiri yang pahit, Salomo mempelajari kehampaan suatu kehidupan yang mencari-cari barang-barang tertinggi di dunia. Ia mendirikan mezbah-mezbah untuk Allah-Allah kafir, hanyalah untuk mengetahui betapa sia-sianya perjanjian mereka yang bergantung pada Roh. Pikiran-pikiran yang suram dan jiwa yang

terusik menyusahkannya siang dan malam. Tidak ada lagi kesenangan hidup atau kedamaian hati baginya, dan masa depannya gelap tanpa harapan.

Namun Tuhan tidak meninggalkannya. Oleh pekabaran-pekabaran yang memperbaiki dan amaran-amaran yang keras, Tuhan berusaha membangunkan raja kepada suatu keinsafan terhadap kehidupannya yang berlumuran dosa. Tuhan mencabut perlindungan-Nya dan membiarkan musuh-musuh mengganggu dan melemahkan kerajaan. "Kemudian TUHAN membangkitkan seorang lawan Salomo, yakni Hadad, orang Edom . . . Allah membangkitkan pula seorang lawan Salomo, yakni Rezon, . . . kepala gerombolon, "yang muak akan orang Israel, dan menjadi raja atas Aram. Juga Yerobeam, . . . pegawai Salomo," "seorang tangkas," inilah alasannya, mengapa ia memberontak terhadap raja." 1 Raja-raja 11:14-28.

Pada akhirnya Tuhan melalui seorang nabi memberikan amaran yang mengejutkan kepada Salomo: "Oleh karena begitu kelakuanmu, yakni engkau tidak berpegang pada perjanjian dan segala ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepadamu, maka sesungguhnya Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari padamu dan akan memberikannya kepada hambamu. Hanya, pada waktu hidupmu ini Aku belum mau melakukannya oleh karena Daud, ayahmu, dari tangan anakmulah Aku akan mengoyakkannya." Ayat 11, 12.

Seolah-olah bangun dari sebuah mimpi oleh hukuman pengadilan yang dijatuhkan kepadanya dan seisi rumahnya, Salomo dengan cepat menjadi sadar mulai melihat kebodohnya di dalam terangnya yang benar. Disucikan dalam Roh, dengan pikiran dan jasmani yang lemah, ia berbalik dalam keadaan letih dan haus dari tempat air duniawi yang pecah, untuk sekali lagi ingin minum dari sumber air kehidupan. Pada akhirnya disiplin penderitaan menyelesaikan pekerjaan disiplin itu baginya. Telah lama ia dihantui oleh perasaan takut binasa oleh sebab ketidaksanggupannya berbalik meninggalkan kebodohan; tetapi sekarang ia melihat sinar pengharapan di dalam amaran yang diberikan kepadanya. Tuhan tidak memotongnya putus sama sekali, tetapi siap sedia untuk melepaskannya dari suatu perhambaan yang lebih kejam dari kubur, dan dari mana ia tidak mempunyai kuasa untuk melepaskan dirinya sendiri.

Syukurlah Salomo mengenal kuasa dan belas kasihan dari Satu yang "lebih tinggi," (Pengkhotbah 5:7); dalam penyesalan ia mulai menelusuri langkah-langkahnya ke arah agungnya taraf kesucian dan kemurnian dari mana ia telah jatuh sedemikian jauh. Ia tidak pernah dapat berharap untuk luput dari peledakan akibat-akibat dosa, ia tidak pernah dapat membebaskan pikirannya dari segala kenangan jalan pemanjaan diri yang ia kejar-kejar selama ini, tetapi ia dapat berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencegah orang-orang lain mengikuti kebodohan itu. Dengan rendah hati ia dapat mengakui kesalahan jalan-jalannya dan mengangkat suara dalam memberikan amaran kepada orang-orang lain agar jangan hilang dan tak dapat

kembali oleh karena pengaruh-pengaruh untuk kejahatan yang ia telah pernah lakukan.

Penyesalan yang benar tidak dapat melenyapkan dosa-dosa masa silamnya dari ingatannya. Segera setelah ia memperoleh kedamaian hatinya, ia tidak menjadi tidak peduli terhadap kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. Ia memikirkan mereka yang telah terseret ke dalam kejahatan karena perbuatannya, dan berusaha dalam segala cara yang memungkinkan untuk membawa mereka kembali ke jalan yang benar. Ia tidak mengabaikan jalan ketidakpatuhannya, menjadikan kesalahannya perkara yang ringan, tetapi mengangkat tanda bahaya, agar orang-orang lain dapat diberi amaran.

Salomo mengetahui bahwa "hati anak-anak manusia pun penuh dengan kejahatan, dan kebebalaan ada dalam hati mereka." Pengkhotbah 9:3. Dan sekali lagi ia menyatakan, "Oleh karena hukuman terhadap perbuatan jahat tidak segera dilaksanakan, maka hati manusia penuh niat untuk berbuat jahat. Walaupun orang yang berdosa dan yang berbuat jahat seratus kali hidup lama, namun aku tahu, bahwa orang yang takut akan Allah akan beroleh kebahagiaan, sebab mereka takut terhadap hadirat-Nya. Tetapi orang yang fasik tidak akan beroleh kebahagiaan dan seperti bayang-bayang ia tidak akan panjang umur, karena ia tidak takut terhadap hadirat Allah." Pengkhotbah 8:11-13. Dengan ilham Roh sang raja mencatat sejarah tahun-tahunnya yang terbuang-buang dengan pelajaran-pelajaran amarannya bagi generasi yang turun temurun. Dengan demikian, meskipun benih yang ditaburkannya telah disabit oleh orang-orangnya pada masa penuaian kejahatan, tetapi jiwanya tidak hilang seluruhnya. Dengan lemah lembut dan rendah hati Salomo di masa tuanya "mengajarkan juga kepada umat itu pengetahuan; ia menimbang, menguji dan menyusun banyak amsal." Ia "berusaha mendapat kata-kata yang menyenangkan dan menulis kata-kata kebenaran secara jujur." "Kata-kata orang berhikmat seperti kuasa dan kumpulan-kumpulannya seperti paku-paku yang tertancap, diberikan oleh satu gembala. Lagipula anakku, waspadalah!" Pengkhotbah 12:9-12.

ketgam

Raja Salomo segera menyadari kesalahannya, dia melihat dosa perbuatannya dan berbalik dari kejahatannya. Dia mengadakan reformasi pembersihan di tengah-tengah Israel.

Ia menulis: "Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat." Ayat 13, 14.

Tulisan-tulisan Salomo yang terakhir menyatakan bahwa oleh karena ia menyadari lebih banyak dan lebih banyak lagi akan kejahatan jalannya, maka ia mencurahkan perhatian khusus untuk memberikan

amaran kepada orang-orang muda untuk melawan kejatuhan ke dalam kesalahan-kesalahan yang telah membawa ia menyia-nyiakan dengan percuma akan karunia-karunia Surga yang sangat terpilih. Dengan sedih dan malu ia mengaku bahwa pada masa jaya-jayanya, ketika ia seharusnya menemukan Allah sebagai penghiburannya, penolongnya, hidupnya, ia meninggalkan terang surga dan hikmat kebijaksanaan Allah, dan menyembah berhala gantinya berbakti kepada Yehova. Dan sekarang, setelah mendapat pelajaran melalui pengalaman yang menyedihkan dengan kehidupan yang begitu tolol, hasrat kerinduannya ialah menyelamatkan orang lain agar jangan masuk ke dalam pengalaman pahit seperti yang telah dialaminya.

Dengan perasaan sedih yang menggugah ia menulis tentang kesempatan-kesempatan dan tanggungjawab-tanggungjawab yang ada di hadapan orang-orang muda dalam pekerjaan Allah:

"Terang itu menyenangkan dan melihat matahari itu baik bagi mata; oleh sebab itu jikalau orang panjang umurnya, biarlah ia bersukacita di dalamnya, tetapi hendaklah ia ingat akan hari-hari yang gelap, karena banyak jumlahnya. Segala sesuatu yang datang adalah kesia-siaan. Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan! Buanglah kesedihan dari hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu, karena kemudaan dan fajar hidup adalah kesia-siaan." Pengkhotbah 11:7-10.

huruf kecil

"Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan:

"Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!"

Sebelum matahari dan terang,  
bulan dan bintang-bintang menjadi gelap,  
dan awan-awan datang kembali sesudah hujan,

pada waktu penjaga-penjaga rumah gemetar,  
dan orang-orang kuat membungkuk,  
dan perempuan-perempuan penggiling berhenti  
karena berkurang jumlahnya,  
dan yang melihat dari jendela semuanya menjadi kabur,  
dan pintu-pintu di tepi jalan tertutup,

dan bunyi penggilingan menjadi lemah,  
dan suara menjadi seperti kicauan burung,  
dan semua penyanyi perempuan tunduk,

juga orang menjadi takut tinggi,



dan ketakutan ada di jalan,  
pohon badam berbunga,  
belalang menyeret dirinya dengan susah payah  
dan nafsu makan tak dapat dibangkitkan lagi

Karena manusia pergi ke rumahnya yang kekal,  
dan peratap-peratap berkeliaran di jalan,

sebelum rantai perak diputuskan  
dan pelita emas dipecahkan,  
sebelum tempayan dihancurkan dekat mata air  
dan roda timba dirusakkan di atas sumur,

dan debu kembali menjadi tanah seperti semula  
dan Roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya."

Pengkhotbah 12:1-7

Bukan saja bagi orang-orang muda, tetapi juga bagi orang-orang dewasa, dan bagi mereka yang sedang menuruni bukit kehidupan dan sedang menghadapi terbenamnya matahari hayat, kehidupan Salomo itu menjadi amaran. Kita melihat dan mendengar perguncingan di antara orang-orang muda, orang-orang muda yang terombang-ambing antara yang benar dan yang salah, dan arus nafsu-nafsu yang jahat membuktikan begitu kuat melanda mereka. Kita tidak melihat pergunjungan dan ketidaksetiaan ini di dalam diri mereka yang sudah agak dewasa, kita mengharapkan tabiat itu didirikan dengan asas-asas yang berakar kukuh. Akan tetapi hal ini tidak akan selalu demikian. Ketika tabiat Salomo seharusnya berdiri kekar seperti sebatang pohon, ia jatuh dari kesetiannya di bawa kuasa percobaan. Ketika kekuatannya harus seteguh-teguhnyanya, ia kedapatan paling lemah.

Bertitik tolak dari contoh-contoh tersebut kita dapat mengetahui bahwa hanyalah dengan jalan berjaga-jaga dan berdoa orang-orang tua dan muda boleh selamat. Ketenangan tidak terletak pada kedudukan yang tinggi dan kesempatan-kesempatan yang besar. Mungkin satu orang telah mengenyam pengalaman Kristen yang tulen selama bertahun-tahun, tetapi ia masih tetap menjadi sasaran serangan-serangan Setan. Di dalam peperangan dengan dosa yang masuk dan percobaan yang ke luar, Salomo yang penuh dengan kuasa dan paling arif sekalipun kalah. Kegagalan Salomo mengajar kita bahwa, sampai di mana pun kebolehan kecerdasan seorang manusia, dan betapa besarnya kesetiannya yang ia telah baktikan kepada Allah pada waktu-waktu yang silam, tidak dapat menjadi jaminan bahwa ia dapat bergantung pada kepandaian dan kekuatannya sendiri.

Dalam setiap generasi dan setiap negeri landasan dan teladan pembangunan tabiat yang sejati sama adanya. Hukum Ilahi itu, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, . . . dan sesamamu

manusia seperti dirimu sendiri," adalah asas yang besar yang sudah dinyatakan dalam tabiat dan kehidupan Juruselamat kita, adalah satu-satunya landasan yang aman, satu-satunya penuntun yang pasti. Lukas 10:27. "Maka keamanan akan tiba bagimu, kekayaan yang menyelamatkan ialah hikmat dan pengetahuan," hikmat dan pengetahuan yang Firman Allah saja yang dapat memberikannya. Yesaya 33:6. Sekarang benarlah apa yang dikatakan kepada orang Israel tentang penurutan kepada pemerintah-pemerintah-Nya: "Itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa." Ulangan 4:6. Inilah satu-satunya penjaga bagi ketulusan seseorang, bagi kesucian rumah tangga, ketertiban masyarakat, atau keamanan bangsa. Di tengah-tengah keresahan, dan bahaya-bahaya serta peperangan, aturan yang menyelamatkan dan pasti ialah melakukan apa yang difirmankan Allah. "Titah Tuhan itu tepat," dan "siapa yang berlaku demikian, tidak akan goyah selama-lamanya." Mazmur 19:9; 15:5.

Orang-orang yang mengindahkan amaran dari kemurtadan Salomo akan menjauhkan diri dari pendekatan pertama dari dosa-dosa yang mengalahkannya. Hanyalah dengan penurutan terhadap tuntutan Surga manusia akan terpelihara dari kemurtadan. Allah telah mengaruniakan banyak berkat dan terang yang besar kepada manusia; tetapi kecuali terang dan berkat-berkat ini diterima, maka tidak ada jaminannya untuk menentang pendurhakaan dan kemurtadan. Bilamana orang-orang yang telah diangkat Allah untuk menduduki jabatan-jabatan yang tinggi berpaling daripada-Nya kepada kepintaran manusia, maka terang mereka akan menjadi gelap. Kesanggupan-kesanggupan yang mereka andalkan akan menjadi suatu perangkap.

Sebelum peperangan berakhir, akan selalu ada orang yang berpisah dari Allah. Setan akan menciptakan keadaan-keadaan sedemikian rupa sehingga kecuali kita dipelihara oleh kuasa Ilahi, maka keadaan-keadaan itu akan bekerja dengan tidak terasa melemahkan benteng pertahanan jiwa. Pada setiap langkah kita perlu bertanya, "Adakah ini jalan Allah?" Selama hidup ini belum berakhir, haruslah diadakan penjagaan terhadap kasih sayang dan kegemaran-kegemaran dengan maksud yang teguh. Tidak satu saatpun kita merasa aman kecuali kita bersandar pada Allah, dengan kehidupan yang ditaruh dengan Kristus. Kesiapsiagaan dan doa adalah penjaga-penjaga kesucian.

Semua orang yang akan masuk Kota Allah harus masuk melalui pintu gerbang yang lurus--oleh usaha yang penuh penderitaan; karena "tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis." Wahyu 21:27. Tetapi kepada mereka yang telah jatuh tidak seorang pun yang perlu menyerah dan putus asa. Orang-orang yang sudah tua yang pernah menjadi kebanggaan Allah, mungkin pernah menajiskan jiwanya, dengan mengorbankan kebajikannya di atas mezbah hawa nafsu; tetapi sekiranya mereka bertobat, meninggalkan dosanya, dan kembali kepada Allah, mereka masih tetap mempunyai pengharapan. Ia yang menyatakan, "hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan

kepadamu mahkota kehidupan," juga memberikan undangan, "Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihannya, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya." Wahyu 2:10; Yesaya 55:7. Allah membenci dosa, tetapi Ia mengasihi orang berdosa. Ia menyatakan; "Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela." Hosea 14:5.

Pertobatan Salomo memang sungguh-sungguh; tetapi bahaya teladan perbuatannya yang jahat yang sudah dilakukan tidak dapat ditanggulangi lagi. Di dalam kerajaannya masih tetap terdapat orang-orang yang setia dan percaya, yang berusaha dengan tekun mencapai kesucian, selama kemurtadannya. Akan tetapi banyak yang telah tersesat; serta kekuatan-kekuatan jahat melakukan pekerjaan oleh memasukkan praktik-praktik duniawi dan penyembahan berhala yang tidak dapat dengan mudah dihentikan oleh raja yang sudah menyesal. Pengaruhnya untuk kebaikan telah lumpuh sama sekali. Banyak yang terburu-buru merasa yakin sepenuhnya akan kepemimpinannya. Walaupun raja telah mengaku dosanya dan menulis suatu catatan tentang kebodohnya dan pertobatannya, demi kebaikan generasi-generasi yang akan datang, ia tidak pernah dapat membinasakan secara keseluruhan akan pengaruh malapetaka yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatannya yang salah. Mendapat angin dari kemurtadannya, banyak yang terus-menerus berbuat jahat, dan kejahatan semata-mata. Dan di dalam kemerosotan akhlak banyak penguasa yang mengikutinya dapatlah menjajaki pengaruh yang menyedihkan dari pelacuran kuasa-kuasanya yang dikaruniakan Allah. Di dalam kepedihan sebagai pantulan pahit dari kejahatan yang telah diperbuatnya, Salomo terdorong untuk menyatakan, "Hikmat lebih baik daripada alat-alat perang, tetapi satu orang yang keliru dapat merusakkan banyak hal yang baik." "Ada suatu kejahatan yang kulihat di bawah matahari sebagai kekhilafan yang berasal dari seorang penguasa: pada banyak tempat yang tinggi."

"Lalat yang mati menyebabkan urapan dari pembuat urapan berbau busuk; demikian juga sedikit kebodohan lebih berpengaruh daripada hikmat dan kehormatan." Pengkhotbah 9:18; 10:5, 6, 1.

Di antara banyak pelajaran yang dapat ditarik dari kehidupan Salomo, tidak ada yang lebih kuat ditekankan daripada kuasa pengaruh, perkara yang baik atau perkara yang buruk. Betapapun kecilnya lingkungan kita, kita tetap memberikan suatu pengaruh untuk kebahagiaan atau kesengsaraan. Di luar pengendalian atau sepengetahuan kita, hal itu menyatakan berkat atau kutuk bagi orang lain. Barangkali hal itu berat dengan suramnya ketidakpuasan dan mementingkan diri sendiri, atau diracuni dengan noda yang mematikan dari jenis-jenis dosa yang digemari; atau barangkali hal itu dikaitkan dengan kuasa iman yang memberikan kehidupan, keberanian dan pengharapan, dan manis dengan keharuman kasih. Tetapi pastilah itu akan tetap berpengaruh terhadap

perkara yang baik atau yang buruk.

Bahwa pengaruh kita mungkin saja dapat menjadi suatu bau maut kepada maut yang menakutkan pikiran. Satu jiwa disesatkan, yang kehilangan kebahagiaan abadi--siapa yang dapat menghitung ruginya! Namun ada yang, bertindak gegabah, ada yang membuang perkataan seenaknya, maka bagian kita mungkin dapat memasukkan suatu pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan orang lain yang terbukti nanti membinasakan jiwanya. Satu cacat pada tabiat dapat menjauhkan banyak orang dari Kristus.

Sebagaimana benih yang ditabur menghasilkan suatu penuaian, dan bila ini ditaburkan berulang-ulang, maka hasil penuaian akan berlipat ganda. Dalam hubungan kita dengan orang-orang lain hukum ini benar adanya. Setiap perbuatan, setiap perkataan, adalah suatu benih yang akan mendatangkan buahnya. Setiap perbuatan yang baik seperti keramahan, penurutan, penyangkalan diri, akan dengan sendirinya menghasilkan sesuatu kepada orang lain, dan melalui mereka tersebar kepada orang-orang lain seterusnya. Olehnya setiap perasaan iri hati, dengki, atau perselisihan adalah suatu benih yang akan menumbuhkan suatu "akar yang pahit" di mana banyak orang akan tercemar. Ibrani 12:15. Maka berapa besarkah jumlah racun yang "banyak" itu! Demikianlah penaburan perkara yang baik dan perkara yang jahat berlaku sepanjang waktu sampai selama-lamanya.

6

Pecahnya Kerajaan Itu

"KEMUDIAN Salomo mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, dan ia dikuburkan di Kota Daud, ayahnya. Maka Rehabeam anaknya, menjadi raja menggantikan dia." 1 Raja-raja 11:43.

Segera setelah ia naik takhta, Rehabeam pergi ke Sikhem, di mana ia berharap akan mendapat sambutan resmi dari semua suku itu. "Seluruh Israel telah datang ke Sikhem untuk menobatkan dia menjadi raja." 2 Tawarikh 10:1.

Di antara mereka yang hadir adalah Yerobeam bin Nebat--Yerobeam inilah yang pada zaman pemerintahan Salomo terkenal adalah "seorang tangkas," dan kepadanya nabi Ahia orang Silo telah memberikan suatu berita yang mengejutkan, "Sesungguhnya, Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari tangan Salomo dan akan memberikan kepadamu sepuluh suku." 1 Raja-raja 11:28, 31.

Melalui pesuruh-Nya, Tuhan, telah berkata dengan tegas kepada Yerobeam tentang perlunya pembagian kerajaan itu. Ia menyatakan, pembagian ini harus terjadi, "sebabnya ialah karena ia telah meninggalkan Aku dan sujud menyembah Asytoret, dewi orang Sidon,

kepada Kamos, Allah orang Moab dan kepada Milkom, Allah bani Amon, dan tidak hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dengan melakukan apa yang benar di mata-Ku dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan dan peraturan-Ku, seperti Daud, ayahnya." Ayat 33.

Lebih jauh Yerobeam telah diberitahu bahwa kerajaan itu tidak akan dibagi sebelum pemerintahan Salomo berakhir. Tuhan telah memaklumkan: "Bukan dari tangannya akan Kuambil seluruh kerajaan itu; Aku akan membiarkan dia tetap menjadi raja seumur hidupnya, oleh karena hamba-Ku Daud yang telah Kupilih dan yang tetap mengikuti segala perintah dan ketetapan-Ku. Tetapi dari tangan anaknyalah Aku akan mengambil kerajaan itu dan akan memberikannya kepadamu, yakni sepuluh suku." Ayat 34, 35.

Walaupun telah lama Salomo mempersiapkan pikiran Rehabeam, pengganti yang dipilihnya, untuk menghadapi dengan bijaksana akan krisis yang telah diramalkan oleh nabi Allah, ia tidak berhasil menanamkan suatu pengaruh yang dapat menjadi contoh demi kebaikan di dalam pikiran putranya, yang pendidikan dasarnya terlalu dilalaikan. Dari ibunya yang orang Amon itu Rehabeam menerima suatu cap tabiat yang goyah. Pada masa-masa ia tekun berbakti pada Allah ia dikarunia kemakmuran yang memadai; akan tetapi ia tidak teguh, dan pada akhirnya ia pasrah pada pengaruh-pengaruh kejahatan yang telah mengelilinginya sejak ia masih kecil. Di dalam kesalahan-kesalahan kehidupan dan kemurtadan terakhir Rehabeam terbukti apa yang ditakutkan sebagai akibat perkawinan Salomo dengan para wanita penyembah berhala.

Seluruh suku itu telah lama menderita dengan pedihnya oleh kesalahan-kesalahan yang menindas dari pemerintah mereka yang terdahulu. Pemborosan yang dilakukan pemerintahan Salomo selama kemurtadannya menyebabkan ia mengenakan pajak yang berat kepada rakyat dan menuntut mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kasar. Sebelum para pemimpin dari antara suku-suku ini bertindak lebih lanjut untuk menobatkan rajanya yang baru, mereka menentukan untuk memperoleh kepastian apakah putra Salomo bermaksud mengurangi beban mereka atau tidak. "Lalu datanglah Yerobeam dengan seluruh orang Israel dan berkata kepada Rehabeam, Ayahmu telah memberatkan tanggungan kami, maka sekarang ringankanlah pekerjaan yang sukar yang dibebankan ayahmu dan tanggungan yang berat yang dipikulkannya kepada kami, supaya kami menjadi hambamu."

Sebelum Rehabeam menggariskan peraturannya, ia mempunyai keinginan untuk berembuk dengan para penasihatnya, jadi berkatalah ia, "Datanglah kembali kepadaku lusa. Lalu pergilah rakyat itu.

"Sesudah itu Rehabeam meminta nasihat dari para tua-tua yang selama hidup Salomo mendampingi Salomo, ayahnya, katanya: Apakah nasihatmu untuk menjawab rakyat itu? Mereka berkata kepadanya, jika engkau mau berlaku ramah terhadap rakyat itu, mau menyenangkan mereka dan mengatakan kata-kata yang baik kepada mereka, maka mereka menjadi hamba-hambamu sepanjang waktu." 2 Tawarikh 10:6-7.

Dengan perasaan tidak puas, Rehabeam beralih kepada orang-orang muda

yang sebaya dengan dia dan yang mendampinginya, dengan bertanya, "Apakah nasihatmu, supaya kita dapat menjawab rakyat yang mengatakan kepadaku: Ringankanlah tanggungan yang dipikulkan kepada kami oleh ayahmu?" 1 Raja-raja 12:9. Orang-orang muda itu mengusulkan agar ia bertindak tegas kepada warganegara kerajaannya dan jelaskan kepada mereka bahwa sejak dari permulaan ia tidak akan membiarkan adanya campur tangan dari luar terhadap keinginan-keinginan pribadinya. Dimegahkan oleh hari depannya yang akan memegang tampuk pemerintahan, Rehabeam memutuskan untuk tidak akan menghiraukan nasihat orang tua-tua dalam kerajaannya, dan mengangkat orang-orang yang lebih mudah menjadi penasihat-penasihatnya. Jadi setelah tiba hari yang ditentukan, ketika "datanglah Yerobeam dan segenap rakyat kepada Rehabeam," untuk mendapatkan kepastian tentang peraturan yang akan dijalankan, Rehabeam "menjawab rakyat itu dengan keras, . . . katanya, Ayahku telah memberatkan tanggungan kamu, tetapi aku akan menambah tanggunganmu itu; ayahku telah menghajar kamu dengan cambuk, tetapi aku akan menghajar kamu dengan cambuk yang berduri besi." Ayat 12-14.

Sekiranya Rehabeam dan para penasihatnya yang kurang berpengalaman mengerti akan kehendak Ilahi terhadap orang Israel, maka mereka tentu mau memperhatikan permintaan orang banyak itu untuk mengadakan penertiban dalam administrasi pemerintahan. Tetapi pada saat kesempatan ada di tangan mereka selama rapat di Sikhem, mereka gagal mempertimbangkan sebab dan akibatnya, sehingga dengan demikian melemahkan pengaruh mereka kepada orang banyak itu untuk selama-lamanya. Ketentuan yang dinyatakan mereka untuk menetapkan dan malahan menambah penindasan yang diadakan selama pemerintahan Salomo secara tidak langsung bertentangan dengan rencana Allah bagi bangsa Israel, dan hal ini cukup memberikan bukti bagi orang banyak itu meragukan kesungguh-sungguhan tujuan-tujuan mereka. Dalam percobaan yang tak terasa dan tak bijaksana ini untuk menerapkan kekuasaan, raja dan para penasihat yang dipilihnya menunjukkan kecongkakan memegang jabatan dan kekuasaan.

Allah tidak mengizinkan Rehabeam menjalankan peraturan yang telah digariskannya. Beribu-ribu orang dari antara suku-suku ini yang telah bangun kesadarannya terhadap penindasan yang dijalankan dalam pemerintahan Salomo, dan orang-orang ini merasa sekarang bahwa tidak ada lagi hal lain yang dapat mereka lakukan selain mengadakan pemberontakan-pemberontakan menentang isi rumah Daud. "Setelah seluruh Israel melihat, bahwa raja tidak mendengarkan permintaan mereka, maka rakyat menjawab raja, Bagian apakah kita dapat daripada Daud? Kita tidak memperoleh warisan dari anak Isai itu! Ke kemahmu hai orang Israel! Uruslah sekarang rumahmu sendiri hai Daud! Maka pergilah orang Israel ke kemahnya." Ayat 16.

Pelanggaran yang diciptakan oleh pidato Rehabeam yang ceroboh ternyata tak dapat diperbaiki sama sekali. Maka dengan demikian kedua belas suku bangsa Israel itu telah terbagi, suku Yehuda dan Benyamin

membentuk suatu kerajaan kecil di bagian Selatan yang disebut kerajaan Yehuda di bawah pemerintahan Rehabeam; sedangkan sepuluh suku di bagian utara membentuk dan mengadakan pemerintahan sendiri yang terpisah yang dikenal sebagai kerajaan Israel, dengan Yerobeam sebagai rajanya. Begitulah ramalan nabi itu mengenai terpecahnya kerajaan itu digenapi. "Perubahan yang disebabkan Tuhan." Ayat 15. Ketika Rehabeam melihat sepuluh suku itu memutuskan hubungan dan membangkang kepadanya, ia segera bertindak. Melalui salah seorang yang berpengaruh di dalam kerajaannya, "Adoram, yang menjadi kepala rodi," ia mengadakan usaha untuk memperdamaikan mereka. Tetapi duta perdamaian itu mendapat perlakuan yang menyaksikan rasa permusuhan terhadap Rehabeam. "Seluruh Israel melontari dia dengan batu, sehingga mati." Terkejut oleh bukti kekuatan pemberontak, "Raja Rehabeam hampir-hampir tidak dapat menaiki keretanya untuk melarikan diri ke Yerusalem." Ayat 18.

Di Yerusalem "ia mengumpulkan segenap kaum Yehuda dan suku Benyamin, seratus delapan puluh ribu teruna yang sanggup berperang untuk memerangi kaum Israel dengan maksud mengembalikan kerajaan itu kepada Rehabeam, anak Salomo. Tetapi datanglah Firman Allah kepada Semaya, abdi Allah, demikian: Katakanlah kepada Rehabeam, anak Salomo, raja Yehuda, dan kepada segenap kaum Yehuda dan Benyamin dan kepada selebihnya dari bangsa itu, Beginilah Firman TUHAN, janganlah kamu maju dan janganlah kamu berperang melawan saudara-saudaramu, orang Israel. Pulanglah masing-masing ke rumahnya, sebab Akulah yang menyebabkan hal ini terjadi. Maka mereka mendengarkan Firman TUHAN dan pergilah mereka pulang sesuai dengan Firman TUHAN itu." Ayat 21-24.

Selama masa tiga tahun Rehabeam berusaha mencari keuntungan oleh pengalamannya yang menyedihkan pada permulaan pemerintahannya; dan di dalam usahanya ini ia makmur. Ia "memperkuat kota-kota kubu di Yehuda," Ia memperkukuh kota-kota kubu itu dan menempatkan di situ kepala-kepala pasukan dengan persediaan makanan, minyak dan anggur." Ia berhati-hati membangun kota-kota kubu ini "amat kukuh." 2 Tawarikh 11:5, 11, 12. Tetapi rahasia kemakmuran Yehuda selama tahun-tahun pertama pemerintahan Rehabeam tidak terletak dalam hal ini. Adalah oleh pengenalan mereka kepada Allah sebagai Raja yang Agung yang menempatkan suku-suku Yehuda dan Benyamin di atas tanah yang membawa keuntungan. Jumlah mereka bertambah dengan banyak orang yang takut akan Allah yang datang dari suku-suku di sebelah utara. Dari catatan kita membaca, "Dari segenap suku Israel, orang datang ke Yerusalem, yakni orang yang telah membulatkan hatinya untuk mencari TUHAN Allah Israel; dan mereka datang untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah nenek moyang mereka. Demikianlah mereka memperkukuh kerajaan Yehuda dan memperkuat pemerintahan Rehabeam bin Salomo selama tiga tahun, karena selama tiga tahun mereka mengikuti jejak Daud dan Salomo." Ayat 16, 17.

Dengan meneruskan cara ini kesempatan Rehabeam terbentang untuk

menebus sebesar-besarnya, akan kesalahan-kesalahan masa yang lalu dan untuk mengembalikan keyakinan dalam kesanggupannya untuk memerintah dengan bijaksana.

ketgam.

Nabi Semaya menyampaikan suatu pekabaran daripada Allah kepada raja Rehabeam, diberitakan kepadanya untuk tidak berperang melawan sepuluh suku bangsa Israel. Raja telah menurut perintah itu.

(teruskan dari bijaksana=tidak paragraf baru)

Tetapi pena yang berilham telah menelusuri catatan yang menyedihkan tentang si pengganti Salomo sebagai satu orang yang gagal menanamkan pengaruh yang kuat supaya berlaku setia kepada Yehova. Walaupun kedegilan, merasa yakin, ketegaran hati, dan kecenderungan untuk menyembah berhala, sekiranya ia telah menyerahkan diri sepenuhnya pada Allah, tentu saja ia dapat memperkembangkan tabiat yang kuat, iman yang teguh, dan kepatuhan terhadap tuntutan-tuntutan Ilahi. Tetapi ketika waktu sudah berlalu, raja itu bergantung pada kuasa kedudukan dan pada kekuatan yang telah dibangunnya. Sedikit demi sedikit ia memberikan jalan untuk mewarisi kelemahan, sampai ia menghempaskan seluruh pengaruhnya ke pihak berhala. "Rehabeam beserta seluruh Israel meninggalkan hukum TUHAN, ketika kerajaannya menjadi kukuh dan kekuasaannya menjadi teguh." 2 Tawarikh 12:1. Betapa menyedihkan, betapa dalamnya makna kata-kata, "Dan seluruh Israel dengan Dia!" Umat yang telah dipilih Allah untuk berdiri sebagai suatu terang bagi bangsa-bangsa sekelilingnya sekarang sedang berpaling dari Sumber kekuatan mereka dan berusaha untuk menjadi seperti bangsa-bangsa yang mengelilingi mereka. Sebagaimana Salomo, begitu juga dengan Rehabeam--pengaruh teladan yang salah menyebabkan banyak orang tersesat. Dan sebagaimana dengan mereka, kurang lebih begitulah sekarang dengan setiap orang yang menyerahkan diri untuk berbuat jahat--pengaruh pelanggaran tidak saja terbatas pada orang yang melakukannya. Tidak ada orang yang hidup untuk dirinya saja. Tidak ada orang yang binasa sendiri dalam kejahatannya. Setiap kehidupan adalah suatu terang yang menerangi dan menyinari jalan orang-orang lain, atau suatu pengaruh gelap dan membinasakan yang cenderung ke arah kehancuran dan kebinasaan. Kita memimpin orang-orang lain baik menuju ke atas kepada kebahagiaan dan kehidupan yang baka, atau pun menuju ke bawah kepada kesengsaraan dan kematian yang kekal. Dan kalau oleh perbuatan-perbuatan yang kita lakukan itu kita mengukuhkan atau memasukkan kuasa-kuasa jahat ke dalam kegiatan orang-orang di sekeliling kita, maka kita turut berdosa dengan mereka.

Allah tidak membiarkan kemurtadan raja Yehuda sehingga tidak mendapat ganjaran. "Tetapi pada tahun kelima zaman raja Rehabeam, majulah Sisak, raja Mesir, menyerang Yerusalem karena mereka berubah



setia terhadap TUHAN, dengan seribu dua ratus kereta dan enam puluh ribu orang berkuda, sedang rakyat yang mengikutinya dari Mesir, . . . Ia merebut kota-kota benteng yang di Yehuda, bahkan mendekati Yerusalem.

"Nabi Semaya datang kepada Rehabeam dan pemimpin-pemimpin Yehuda yang berkumpul di Yerusalem berhubung dengan ancaman Sisak, dan berkata kepada mereka, Beginilah Firman TUHAN, kamu telah meninggalkan Aku, oleh sebab itu Aku pun meninggalkan kamu dalam kuasa Sisak." Ayat 2-5.

Orang banyak itu belum begitu jauh melangkah dalam kemurtadan di mana mereka meremehkan keputusan Allah. Dalam kerugian yang diderita oleh penyerbuan Sisak, mereka menyadari bahwa tangan Allah dan untuk suatu jangka waktu mereka merendahkan diri. "TUHANlah yang benar," kata mereka.

"Ketika TUHAN melihat bahwa mereka merendahkan diri, datanglah Firman TUHAN kepada Semaya, bunyinya, mereka telah merendahkan diri, oleh sebab itu Aku tidak akan memusnahkan mereka. Aku segera akan meluputkan mereka dan kehangatan murka-Ku tidak akan dicurahkan atas Yerusalem dengan perantaraan Sisak. Tetapi mereka akan menjadi hamba-hambanya, supaya mereka tahu membedakan antara mengabdikan kepada-Ku dan mengabdikan kepada kerajaan-kerajaan duniawi.

"Maka majulah Sisak, raja Mesir itu, menyerang Yerusalem, ia merampas barang-barang perbendaharaan rumah TUHAN dan barang-barang perbendaharaan rumah raja; semuanya dirampasnya. Ia merampas juga perisai-perisai emas yang dibuat Salomo. Sebagai gantinya raja Rehabeam membuat perisai-perisai tembaga, yang dipercayakannya kepada pemimpin-pemimpin bentara yang menjaga pintu istana raja.... Oleh sebab raja merendahkan diri, surutlah murka TUHAN daripadanya, sehingga ia tidak dimusnahkan-Nya sama sekali, lagi pula masih terdapat hal-hal yang baik di Yehuda." Ayat 6-12.

Akan tetapi ketika tangan malapetaka itu diangkat, dan bangsa itu menjadi makmur kembali, banyak yang lupa akan ketakutannya lalu beralih kembali menyembah berhala. Di antara mereka itu adalah raja Rehabeam sendiri. Walaupun telah merendahkan diri oleh bencana yang menimpanya, ia gagal menjadikan pengalamannya itu suatu saat yang menentukan dalam kehidupannya. Dengan melupakan pelajaran yang diajarkan Allah kepadanya, ia kembali lagi ke dalam dosa-dosanya yang mendatangkan hukuman ke atas bangsa itu. Setelah beberapa tahun yang keji selama raja itu "berbuat yang jahat karena ia tidak tekun mencari TUHAN," "Rehabeam mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, dan ia dikuburkan di Kota Daud: maka Abia, anaknya menjadi raja menggantikan dia." Ayat 14, 16.

Dengan pecahnya kerajaan itu, kemuliaan Israel yang mulai merosot pada permulaan pemerintahan Rehabeam, tidak pernah lagi kembali sepenuhnya. Zaman selama abad-abad yang menyusul, takhta Daud diduduki oleh orang-orang yang patut akhlaknya serta mempunyai pandangan yang jauh ke depan, dan di bawah pemerintahan orang-orang

ini berkat-berkat yang menjadi bagian Yehuda menjalar kepada bangsa-bangsa di sekelilingnya. Pada zaman itu nama Yehova ditinggikan di atas setiap Allah palsu, dan hukum-Nya pun ditaati. Dari zaman ke zaman nabi-nabi yang berkuasa muncul untuk memberi kekuatan pada tangan raja-raja dan memberikan dorongan kepada rakyatnya agar tetap setiawan. Akan tetapi benih kejahatan yang telah terbit ketika Rehabeam menaiki takhta tidaklah pernah dapat dikikis habis; dan tibalah saatnya bagi umat-umat Allah ini yang pernah diunggulkan jatuh begitu rendah sehingga menjadi buah bibir di kalangan orang-orang kafir.

Namun sekalipun kemurtadan orang-orang ini yang bersandar pada perbaktian-perbaktian berhala, Allah di dalam kemurahan-Nya mau melakukan segala-galanya dengan kuasa-Nya untuk menyelamatkan kerajaan yang terbagi itu dari kebinasaan total. Maka sementara tahun-tahun berlalu sedangkan rencana-Nya terhadap orang Israel tampaknya sia-sia sama sekali oleh rencana-rencana dari orang-orang yang diilhami oleh wakil-wakil Setan, Ia masih menyatakan rancangan-rancangan-Nya yang bermanfaat melalui penawanan dan pemulihan bangsa pilihan ini.

Pecahnya kerajaan itu adalah titik permulaan suatu sejarah yang ajaib, di mana belas kasihan dan panjang sabar Allah ditunjukkan. Dari dapur kesengsaraan yang harus mereka jalani oleh karena keturunan dan kecenderungan-kecenderungannya yang jahat, orang-orang yang Allah telah ikhtiarkan agar disucikan bagi diri-Nya sebagai umat yang tersendiri, yang ditandai oleh karya-karya kebajikan, yang akhirnya mengaku:

"Tidak ada yang sama seperti Engkau, ya TUHAH; Engkau besar dan nama-Mu besar oleh keperkasaan. Siapakah yang tidak takut kepada-Mu, ya Raja bangsa-bangsa? . . . Sebab di antara semua orang bijaksana dari bangsa-bangsa dan di antara raja-raja mereka tidak ada yang sama seperti Engkau." "Tetapi TUHAN adalah Allah yang benar, Dialah Allah yang hidup dan Raja yang kekal." Yeremia 10:6, 7, 10.

Maka para penyembah berhala inipun akhirnya mendapat pelajaran bahwa Allah-Allah palsu sama sekali tidak berkuasa untuk mengangkat dan menyelamatkan. "Para Allah yang tidak menjadikan langit dan bumi akan lenyap dari bumi dan dari kolong langit ini." Ayat 11. Hanyalah dengan kesetiaan kepada Allah yang hidup, Pencipta segala sesuatu dan Raja segala raja, manusia boleh mendapat perhentian dan damai.

Dengan satu persetujuan orang-orang Israel dan Yehuda bersesal dan bertobat yang akhirnya membaharui perjanjian hubungan mereka dengan Yehova yang besar, Allah leluhur mereka; dan bagi-Nya mereka menyatakan:

font kecilan. (naon eui)

"TUHANlah yang menjadikan bumi dengan kekuatan-Nya,  
Yang menegakkan dunia dengan kebijaksanaan-Nya,  
Dan yang membentangkan langit dengan akal budi-Nya,

"Apabila Ia memperdengarkan suara-Nya,  
Menderulah bunyi air di langit,  
Ia menaikkan kabut awan dari ujung bumi,  
Ia membuat kilat serta dengan hujan,  
Dan mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya.  
"Setiap manusia ternyata bodoh, tidak berpengetahuan:  
Dan setiap pandai emas menjadi malu  
Karena patung buatannya.  
Sebab patung tuangannya itu adalah tipu,  
Tidak ada nyawa di dalamnya.  
"Semuanya adalah kesia-siaan  
pekerjaan yang menjadi buah ejekan,  
Dan yang akan binasa pada waktu dihukum.  
"Tidaklah begitu Dia yang menjadi bagian Yakub,  
"Sebab Dialah yang membentuk segala-galanya,  
Dan Israel adalah suku milik-Nya;  
Nama-Nya ialah TUHAN semesta alam."  
Ayat 12-16.

## Pecahnya Kerajaan Itu

"KEMUDIAN Salomo mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, dan ia dikuburkan di Kota Daud, ayahnya. Maka Rehabeam anaknya, menjadi raja menggantikan dia." 1 Raja-raja 11:43.

Segera setelah ia naik takhta, Rehabeam pergi ke Sikhem, di mana ia berharap akan mendapat sambutan resmi dari semua suku itu. "Seluruh Israel telah datang ke Sikhem untuk menobatkan dia menjadi raja." 2 Tawarikh 10:1.

Di antara mereka yang hadir adalah Yerobeam bin Nebat--Yerobeam inilah yang pada zaman pemerintahan Salomo terkenal adalah "seorang tangkas," dan kepadanya nabi Ahia orang Silo telah memberikan suatu berita yang mengejutkan, "Sesungguhnya, Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari tangan Salomo dan akan memberikan kepadamu sepuluh suku." 1 Raja-raja 11:28, 31.

Melalui pesuruh-Nya, Tuhan, telah berkata dengan tegas kepada Yerobeam tentang perlunya pembagian kerajaan itu. Ia menyatakan, pembagian ini harus terjadi, "sebabnya ialah karena ia telah meninggalkan Aku dan sujud menyembah Asytoret, dewi orang Sidon, kepada Kamos, allah orang Moab dan kepada Milkom, allah bangsa Amon, dan tidak hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dengan melakukan apa yang benar di mata-Ku dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan dan peraturan-Ku, seperti Daud, ayahnya." Ayat 33.

Lebih jauh Yerobeam telah diberitahu bahwa kerajaan itu tidak akan dibagi sebelum pemerintahan Salomo berakhir. Tuhan telah memaklumkan: "Bukan dari tangannya akan Kuambil seluruh kerajaan itu; Aku akan membiarkan dia tetap menjadi raja seumur hidupnya, oleh karena hamba-Ku Daud yang telah Kupilih dan yang tetap mengikuti segala perintah dan ketetapan-Ku. Tetapi dari tangan anaknyalah Aku akan mengambil kerajaan itu dan akan memberikannya kepadamu, yakni sepuluh suku." Ayat 34, 35.

Walaupun telah lama Salomo mempersiapkan pikiran Rehabeam, pengganti yang dipilihnya, untuk menghadapi dengan bijaksana akan krisis yang telah diramalkan oleh nabi Allah, ia tidak berhasil menanamkan suatu pengaruh yang dapat menjadi contoh demi kebaikan di dalam pikiran putranya, yang pendidikan dasarnya terlalu dilalaikan. Dari ibunya yang orang Amon itu Rehabeam menerima suatu cap tabiat yang goyah. Pada masa-masa ia tekun berbakti pada Allah ia dikaruniai kemakmuran yang memadai; tetapi ia tidak teguh, dan pada akhirnya ia pasrah pada pengaruh-pengaruh kejahatan yang telah mengelilinginya sejak ia masih kecil. Di dalam kesalahan-kesalahan kehidupan dan kemurtadan terakhir Rehabeam terbukti apa yang ditakutkan sebagai akibat perkawinan Salomo dengan para wanita penyembah berhala.

Seluruh suku itu telah lama menderita dengan pedihnya oleh kesalahan-kesalahan yang menindas dari pemerintah mereka yang terdahulu. Pemborosan yang dilakukan pemerintahan Salomo selama kemurtadannya menyebabkan ia mengenakan pajak yang berat kepada rakyat dan menuntut mereka melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kasar. Sebelum para pemimpin dari antara suku-suku ini bertindak lebih lanjut untuk menobatkan rajanya yang baru, mereka menentukan untuk memperoleh kepastian apakah putra Salomo bermaksud mengurangi beban mereka atau tidak. "Lalu datanglah Yerobeam dengan seluruh orang Israel dan berkata kepada Rehabeam, Ayahmu telah

memberatkan tanggungan kami, maka sekarang ringankanlah pekerjaan yang sukar yang dibebankan ayahmu dan tanggungan yang berat yang dipikulkannya kepada kami, supaya kami menjadi hambamu."

Sebelum Rehabeam menggariskan peraturannya, ia mempunyai keinginan untuk berembuk dengan para penasihatnya, jadi berkatalah ia, "Datanglah kembali kepadaku lusa. Lalu pergilah rakyat itu.

"Sesudah itu Rehabeam meminta nasihat dari para tua-tua yang selama hidup Salomo mendampingi Salomo, ayahnya, katanya: Apakah nasihatmu untuk menjawab rakyat itu? Mereka berkata kepadanya, jika engkau mau berlaku ramah terhadap rakyat itu, mau menyenangkan mereka dan mengatakan kata-kata yang baik kepada mereka, maka mereka menjadi hamba-hambamu sepanjang waktu." 2 Tawarikh 10:6-7.

Dengan perasaan tidak puas, Rehabeam beralih kepada orang-orang muda yang sebaya dengan dia dan yang mendampinginya, dengan bertanya, "Apakah nasihatmu, supaya kita dapat menjawab rakyat yang mengatakan kepadaku: Ringankanlah tanggungan yang dipikulkan kepada kami oleh ayahmu?" 1 Raja-raja 12:9. Orang-orang muda itu mengusulkan agar ia bertindak tegas kepada warganegara kerajaannya dan jelaskan kepada mereka bahwa sejak dari permulaan ia tidak akan membiarkan adanya campur tangan dari luar terhadap keinginan-keinginan pribadinya.

Dimegahkan oleh hari depannya yang akan memegang tampuk pemerintahan, Rehabeam memutuskan untuk tidak akan menghiraukan nasihat orang tua-tua dalam kerajaannya, dan mengangkat orang-orang yang lebih mudah menjadi penasihat-penasihatnya. Jadi setelah tiba hari yang ditentukan, ketika "datanglah Yerobeam dan segenap rakyat kepada Rehabeam," untuk mendapatkan kepastian tentang peraturan yang akan dijalankan, Rehabeam "menjawab rakyat itu dengan keras, . . . katanya, Ayahku telah memberatkan tanggungan kamu, tetapi aku akan menambah tanggunganmu itu; ayahku telah menghajar kamu dengan cambuk, tetapi aku akan menghajar kamu dengan cambuk yang berduri besi." Ayat 12-14.

Sekiranya Rehabeam dan para penasihatnya yang kurang berpengalaman mengerti akan kehendak Ilahi terhadap orang Israel, maka mereka tentu mau memperhatikan permintaan orang banyak itu untuk mengadakan penertiban dalam administrasi pemerintahan. Tetapi pada saat kesempatan ada di tangan mereka selama rapat di Sikhem, mereka gagal mempertimbangkan sebab dan akibatnya, sehingga dengan demikian melemahkan pengaruh mereka kepada orang banyak itu untuk selama-lamanya. Ketentuan yang dinyatakan mereka untuk menetapkan dan malahan menambah penindasan yang diadakan selama pemerintahan Salomo secara tidak langsung bertentangan dengan rencana Allah bagi bangsa Israel, dan hal ini cukup memberikan bukti bagi orang banyak itu meragukan kesungguh-sungguhan tujuan-tujuan mereka. Dalam percobaan yang tak terasa dan tak bijaksana ini untuk menerapkan kekuasaan, raja dan para penasihat yang dipilihnya menunjukkan kecongkakan memegang jabatan dan kekuasaan.

Allah tidak mengizinkan Rehabeam menjalankan peraturan yang telah digariskannya. Beribu-ribu orang dari antara suku-suku ini yang telah bangun kesadarannya terhadap penindasan yang dijalankan dalam pemerintahan Salomo, dan orang-orang ini merasa sekarang bahwa tidak ada lagi hal lain yang dapat mereka lakukan selain mengadakan pemberontakan-pemberontakan menentang isi rumah Daud. "Setelah seluruh Israel melihat, bahwa raja tidak mendengarkan permintaan mereka, maka rakyat menjawab

raja, Bagian apakah kita dapat daripada Daud? Kita tidak memperoleh warisan dari anak Isai itu! Ke kemahmu hai orang Israel! Uruslah sekarang rumahmu sendiri hai Daud! Maka pergilah orang Israel ke kemahnya." Ayat 16.

Pelanggaran yang diciptakan oleh pidato Rehabeam yang ceroboh ternyata tak dapat diperbaiki sama sekali. Maka dengan demikian kedua belas suku bangsa Israel itu telah terbagi, suku Yehuda dan Benyamin membentuk suatu kerajaan kecil di bagian selatan yang disebut kerajaan Yehuda di bawah pemerintahan Rehabeam; sedangkan sepuluh suku di bagian utara membentuk dan mengadakan pemerintahan sendiri yang terpisah yang dikenal sebagai kerajaan Israel, dengan Yerobeam sebagai rajanya. Begitulah ramalan nabi itu mengenai terpecahnya kerajaan itu digenapi. "Perubahan yang disebabkan Tuhan." Ayat 15.

Ketika Rehabeam melihat sepuluh suku itu memutuskan hubungan dan membangkang kepadanya, ia segera bertindak. Melalui salah seorang yang berpengaruh di dalam kerajaannya, "Adoram, yang menjadi kepala rodi," ia mengadakan usaha untuk memperdamaikan mereka. Tetapi duta perdamaian itu mendapat perlakuan yang menyaksikan rasa permusuhan terhadap Rehabeam. "Seluruh Israel melontari dia dengan batu, sehingga mati." Terkejut oleh bukti kekuatan pemberontak, "Raja Rehabeam hampir-hampir tidak dapat menaiki keretanya untuk melarikan diri ke Yerusalem." Ayat 18.

Di Yerusalem "ia mengumpulkan segenap kaum Yehuda dan suku Benyamin, seratus delapan puluh ribu teruna yang sanggup berperang untuk memerangi kaum Israel dengan maksud mengembalikan kerajaan itu kepada Rehabeam, anak Salomo. Tetapi datanglah firman Allah kepada Semaya, abdi Allah, demikian: Katakanlah kepada Rehabeam, anak Salomo, raja Yehuda, dan kepada segenap kaum Yehuda dan Benyamin dan kepada selebihnya dari bangsa itu, Beginilah firman TUHAN, janganlah kamu maju dan janganlah kamu berperang melawan saudara-saudaramu, orang Israel. Pulanglah masing-masing ke rumahnya, sebab Akulah yang menyebabkan hal ini terjadi. Maka mereka mendengarkan firman TUHAN dan pergilah mereka pulang sesuai dengan firman TUHAN itu." Ayat 21-24.

Selama masa tiga tahun Rehabeam berusaha mencari keuntungan oleh pengalamannya yang menyedihkan pada permulaan pemerintahannya; dan di dalam usahanya ini ia makmur. Ia "memperkuat kota-kota kubu di Yehuda," Ia memperkuat kota-kota kubu itu dan menempatkan di situ kepala-kepala pasukan dengan persediaan makanan, minyak dan anggur." Ia berhati-hati membangun kota-kota kubu ini "amat kukuh." 2 Tawarikh 11:5, 11, 12. Tetapi rahasia kemakmuran Yehuda selama tahun-tahun pertama pemerintahan Rehabeam tidak terletak dalam hal ini. Adalah oleh pengenalan mereka kepada Allah sebagai Raja yang Agung yang menempatkan suku-suku Yehuda dan Benyamin di atas tanah yang membawa keuntungan. Jumlah mereka bertambah dengan banyak orang yang takut akan Allah yang datang dari suku-suku di sebelah utara. Dari catatan kita membaca, "Dari segenap suku Israel, orang datang ke Yerusalem, yakni orang yang telah membulatkan hatinya untuk mencari TUHAN Allah Israel; dan mereka datang untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah nenek moyang mereka. Demikianlah mereka memperkuat kerajaan Yehuda dan memperkuat pemerintahan Rehabeam bin Salomo selama tiga tahun, karena selama tiga tahun mereka mengikuti jejak Daud dan Salomo." Ayat 16, 17.

Dengan meneruskan cara ini kesempatan Rehabeam terbentang untuk menebus

sebesar-besarnya, akan kesalahan-kesalahan masa yang lalu dan untuk mengembalikan keyakinan dalam kesanggupannya untuk memerintah dengan bijaksana.

ketgam.

Nabi Semaya menyampaikan suatu pekabaran daripada Allah kepada raja Rehabeam, diberitakan kepadanya untuk tidak berperang melawan sepuluh suku bangsa Israel. Raja telah menurut perintah itu.

(teruskan dari bijaksana=tidak paragraf baru)

Tetapi pena yang diilhami telah menelusuri catatan yang menyedihkan tentang pengganti Salomo sebagai satu orang yang gagal menanamkan pengaruh yang kuat supaya berlaku setia kepada Yehova. Walaupun kedegilan, merasa yakin, ketegaran hati, dan kecenderungan untuk menyembah berhala, sekiranya ia telah menyerahkan diri sepenuhnya pada Allah, tentu saja ia dapat memperkembangkan tabiat yang kuat, iman yang teguh, dan kepatuhan terhadap tuntutan-tuntutan Ilahi. Tetapi ketika waktu sudah berlalu, raja itu bergantung pada kuasa kedudukan dan pada kekuatan yang telah dibangunnya. Sedikit demi sedikit ia memberikan jalan untuk mewarisi kelemahan, sampai ia menghempaskan seluruh pengaruhnya ke pihak berhala. "Rehabeam beserta seluruh Israel meninggalkan hukum TUHAN, ketika kerajaannya menjadi kukuh dan kekuasaannya menjadi teguh." 2 Tawarikh 12:1.

Betapa menyedihkan, betapa dalamnya makna kata-kata, "Dan seluruh Israel dengan Dia!" Umat yang telah dipilih Allah untuk berdiri sebagai suatu terang bagi bangsa-bangsa sekelilingnya sekarang sedang berpaling dari Sumber kekuatan mereka dan berusaha untuk menjadi seperti bangsa-bangsa yang mengelilingi mereka. Sebagaimana Salomo, begitu juga dengan Rehabeam--pengaruh teladan yang salah menyebabkan banyak orang tersesat. Dan sebagaimana dengan mereka, kurang lebih begitulah sekarang dengan setiap orang yang menyerahkan diri untuk berbuat jahat--pengaruh pelanggaran tidak saja terbatas pada orang yang melakukannya. Tidak ada orang yang hidup untuk dirinya saja. Tidak ada orang yang binasa sendiri dalam kejahatannya. Setiap kehidupan adalah suatu terang yang menerangi dan menyinari jalan orang-orang lain, atau suatu pengaruh gelap dan membinasakan yang cenderung ke arah kehancuran dan kebinasaan. Kita memimpin orang-orang lain baik menuju ke atas kepada kebahagiaan dan kehidupan yang baka, atau pun menuju ke bawah kepada kesengsaraan dan kematian yang kekal. Dan kalau oleh perbuatan-perbuatan yang kita lakukan itu kita mengukuhkan atau memasukkan kuasa-kuasa jahat ke dalam kegiatan orang-orang di sekeliling kita, maka kita turut berdosa dengan mereka.

Allah tidak membiarkan kemurtadan raja Yehuda sehingga tidak mendapat ganjaran. "Tetapi pada tahun kelima zaman raja Rehabeam, majulah Sisak, raja Mesir, menyerang Yerusalem karena mereka berubah setia terhadap TUHAN, dengan seribu dua ratus kereta dan enam puluh ribu orang berkuda, sedang rakyat yang mengikutinya dari Mesir, . . . Ia merebut kota-kota benteng yang di Yehuda, bahkan mendekati Yerusalem.

"Nabi Semaya datang kepada Rehabeam dan pemimpin-pemimpin Yehuda yang berkumpul di Yerusalem berhubung dengan ancaman Sisak, dan berkata kepada mereka, Beginilah firman TUHAN, kamu telah meninggalkan Aku, oleh sebab itu Aku pun

meninggalkan kamu dalam kuasa Sisak." Ayat 2-5.

Orang banyak itu belum begitu jauh melangkah dalam kemurtadan di mana mereka meremehkan keputusan Allah. Dalam kerugian yang diderita oleh penyerbuan Sisak, mereka menyadari bahwa tangan Allah dan untuk suatu jangka waktu mereka merendahkan diri. "Tuhanlah yang benar," kata mereka.

"Ketika TUHAN melihat bahwa mereka merendahkan diri, datanglah firman TUHAN kepada Semaya, bunyinya, mereka telah merendahkan diri, oleh sebab itu Aku tidak akan memusnahkan mereka. Aku segera akan meluputkan mereka dan kehangatan murka-Ku tidak akan dicurahkan atas Yerusalem dengan perantaraan Sisak. Tetapi mereka akan menjadi hamba-hambanya, supaya mereka tahu membedakan antara mengabdikan kepada-Ku dan mengabdikan kepada kerajaan-kerajaan duniawi.

"Maka majulah Sisak, raja Mesir itu, menyerang Yerusalem, ia merampas barang-barang perbendaharaan rumah TUHAN dan barang-barang perbendaharaan rumah raja; semuanya dirampasnya. Ia merampas juga perisai-perisai emas yang dibuat Salomo. Sebagai gantinya raja Rehabeam membuat perisai-perisai tembaga, yang dipercayakannya kepada pemimpin-pemimpin bentara yang menjaga pintu istana raja.... Oleh sebab raja merendahkan diri, surutlah murka TUHAN daripadanya, sehingga ia tidak dimusnahkan-Nya sama sekali, lagi pula masih terdapat hal-hal yang baik di Yehuda." Ayat 6-12.

Tetapi ketika tangan malapetaka itu diangkat, dan bangsa itu menjadi makmur kembali, banyak yang lupa akan ketakutannya lalu beralih kembali menyembah berhala. Di antara mereka itu adalah raja Rehabeam sendiri. Walaupun telah merendahkan diri oleh bencana yang menimpanya, ia gagal menjadikan pengalamannya itu suatu saat yang menentukan dalam kehidupannya. Dengan melupakan pelajaran yang diajarkan Allah kepadanya, ia kembali lagi ke dalam dosa-dosanya yang mendatangkan hukuman ke atas bangsa itu. Setelah beberapa tahun yang keji selama raja itu "berbuat yang jahat karena ia tidak tekun mencari TUHAN," "Rehabeam mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangnya, dan ia dikuburkan di Kota Daud: maka Abia, anaknya menjadi raja menggantikan dia." Ayat 14, 16.

Dengan pecahnya kerajaan itu, kemuliaan Israel yang mulai merosot pada permulaan pemerintahan Rehabeam, tidak pernah lagi kembali sepenuhnya. Zaman selama abad-abad yang menyusul, takhta Daud diduduki oleh orang-orang yang patut akhlaknya serta mempunyai pandangan yang jauh ke depan, dan di bawah pemerintahan orang-orang ini berkat-berkat yang menjadi bagian Yehuda menjalar kepada bangsa-bangsa di sekelilingnya. Pada zaman itu nama Yehova ditinggikan di atas setiap allah palsu, dan hukum-Nya pun ditaati. Dari zaman ke zaman nabi-nabi yang berkuasa muncul untuk memberi kekuatan pada tangan raja-raja dan memberikan dorongan kepada rakyatnya agar tetap setiawan. Tetapi benih kejahatan yang telah terbit ketika Rehabeam menaiki takhta tidaklah pernah dapat dikikis habis; dan tibalah saatnya bagi umat-umat Allah ini yang pernah diunggulkan jatuh begitu rendah sehingga menjadi buah bibir di kalangan orang-orang kafir.

Namun sekalipun kemurtadan orang-orang ini yang bersandar pada perbaktian-perbaktian berhala, Allah di dalam kemurahan-Nya mau melakukan segala-galanya dengan kuasa-Nya untuk menyelamatkan kerajaan yang terbagi itu dari kebinasaan total. Maka sementara tahun-tahun berlalu sedangkan rencana-Nya terhadap orang Israel tampaknya sia-sia sama sekali oleh rencana-rencana dari



orang-orang yang diilhami oleh wakil-wakil Setan, Ia masih menyatakan rancangan-rancangan-Nya yang bermanfaat melalui penawanan dan pemulihan bangsa pilihan ini.

Pecahnya kerajaan itu adalah titik permulaan suatu sejarah yang ajaib, di mana belas kasihan dan panjang sabar Allah ditunjukkan. Dari dapur kesengsaraan yang harus mereka jalani oleh karena keturunan dan kecenderungan-kecenderungannya yang jahat, orang-orang yang Allah telah ikhtiarkan agar disucikan bagi diri-Nya sebagai umat yang tersendiri, yang ditandai oleh karya-karya kebajikan, yang akhirnya mengaku:

"Tidak ada yang sama seperti Engkau, ya TUHAN; Engkau besar dan nama-Mu besar oleh keperkasaan. Siapakah yang tidak takut kepada-Mu, ya Raja bangsa-bangsa? . . . Sebab di antara semua orang bijaksana dari bangsa-bangsa dan di antara raja-raja mereka tidak ada yang sama seperti Engkau." "Tetapi TUHAN adalah Allah yang benar, Dialah Allah yang hidup dan Raja yang kekal." Yeremia 10:6, 7, 10.

Maka para penyembah berhala ini pun akhirnya mendapat pelajaran bahwa allah-allah palsu sama sekali tidak berkuasa untuk mengangkat dan menyelamatkan. "Para allah yang tidak menjadikan langit dan bumi akan lenyap dari bumi dan dari kolong langit ini." Ayat 11. Hanyalah dengan kesetiaan kepada Allah yang hidup, Pencipta segala sesuatu dan Raja segala raja, manusia boleh mendapat perhentian dan damai.

Dengan satu persetujuan orang-orang Israel dan Yehuda menyesal dan bertobat yang akhirnya memperbarui perjanjian hubungan mereka dengan Yehova yang besar, Allah leluhur mereka; dan bagi-Nya mereka menyatakan:

font kecil.

"TUHANLAH yang menjadikan bumi dengan kekuatan-Nya,

Yang menegakkan dunia dengan kebijaksanaan-Nya,

Dan yang membentangkan langit dengan akal budi-Nya,

"Apabila Ia memperdengarkan suara-Nya,

Menderulah bunyi air di langit,

Ia menaikkan kabut awan dari ujung bumi,

Ia membuat kilat serta dengan hujan,

Dan mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya.

"Setiap manusia ternyata bodoh, tidak berpengetahuan:

Dan setiap pandai emas menjadi malu

Karena patung buatannya.

Sebab patung tuangnya itu adalah tipu,

Tidak ada nyawa di dalamnya.

"Semuanya adalah kesia-siaan

pekerjaan yang menjadi buah ejekan,

Dan yang akan binasa pada waktu dihukum.

"Tidaklah begitu Dia yang menjadi bagian Yakub,

"Sebab Dialah yang membentuk segala-galanya,

Dan Israel adalah suku milik-Nya;

Nama-Nya ialah TUHAN semesta alam."

Ayat 12-16.

## Yerobeam

YEROBEAM yang diangkat di atas takhta kerajaan oleh sepuluh suku Israel yang memberontak melawan keluarga Daud, yang tadinya pegawai Salomo, kini berada dalam kedudukan untuk mengadakan pembaharuan yang bijaksana baik dalam bidang sipil maupun dalam bidang keagamaan. Di bawah pemerintahan Salomo ia telah menunjukkan keterampilan dan mempunyai pertimbangan yang baik dan pengetahuan yang diperolehnya selama tahun-tahun mengabdikan dengan kesetiaan menjadikan ia pantas untuk memerintah dengan bijaksana. Tetapi Yerobeam tidak berhasil menjadikan Allah sebagai tempat bergantungnya.

Hal terbesar yang ditakuti Yerobeam ialah mungkin pada suatu saat pada masa yang akan datang hati rakyatnya akan dimenangkan oleh raja yang menduduki takhta Daud. Ia memikirkan bahwa jika sekiranya sepuluh suku ini tetap diizinkan sering mengunjungi singgasana purba pemerintahan Yahudi, di mana upacara-upacara bait suci masih tetap diadakan seperti pada zaman pemerintahan Salomo maka kemungkinan banyak orang akan cenderung untuk memperbaharui kesetiaan mereka kepada pemerintahan yang berpusat di Yerusalem. Dengan mendengar usul dari para penasihatnya, Yerobeam menentukan satu tindakan yang berani untuk membatasi seberapa dapat, akan kemungkinan adanya suatu pemberontakan di dalam pemerintahannya. Ia akan menanggulangi hal ini oleh menciptakan dua tempat pusat perbaktian di perbatasan-perbatasan kerajaannya yang baru, satu di Betel dan satu lagi di Dan. Di kedua tempat inilah kesepuluh suku itu diharuskan berkumpul, gantinya pergi ke Yerusalem untuk berbakti pada Allah. Dalam mengatur perubahan ini, Yerobeam menimbang-nimbang untuk membangkitkan imajinasi orang-orang Israel oleh menempatkan di hadapan mereka beberapa bentuk yang kelihatan untuk melambangkan kehadiran Allah yang tak kelihatan. Sesuai dengan rencananya ia menyuruh membuat dua lembu emas, lalu kedua lembu emas ini ditaruh dalam rumah sembahyang di tengah-tengah kebaktian yang tertentu. Dalam usaha ini untuk melambangkan TUHAN, Allah, Yerobeam melanggar perintah Yehova yang tegas: "Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun . . . . Jangan sujud menyembah kepadanya." Keluaran 20:4, 5.

Begitu kuatnya keinginan Yerobeam untuk memisahkan sepuluh suku itu dari Yerusalem sehingga ia kehilangan pandangan terhadap dasar-dasar kelemahan rencananya. Ia tidak berhasil untuk mempertimbangkan kebinasaan besar yang ia sedang buka bagi suku-suku Israel oleh menempatkan di hadapan mereka lambang berhala Keallahan yang telah lumrah bagi leluhur mereka selama abad-abad perhambaan di Mesir. Tempat tinggal Yerobeam yang tadinya di Mesir seharusnya telah mengajarnya betapa bodohnya menempatkan bentuk-bentuk kekafiran

yang demikian di hadapan orang banyak. Akan tetapi rencana yang dicanangkannya dengan menghimpun suku-suku di sebelah utara agar tidak meneruskan kunjungan tahunan mereka ke Kota Suci yang menyebabkannya membuat keputusan-keputusan yang kurang berhati-hati. Ia berkata, "Sudah cukup lamanya kamu pergi ke Yerusalem, Hai Israel lihatlah sekarang Allah-allahmu, yang telah menuntun engkau ke luar dari tanah Mesir." 1 Raja-raja 12:28. Demikianlah mereka diundang untuk menyembah sujud di hadapan patung-patung emas dan menerima bentuk-bentuk perbaktian yang aneh. Raja berusaha untuk membujuk orang-orang Lewi yang bermukim di dalam wilayah kerajaannya, untuk melayani sebagai imam-imam di dalam rumah-rumah sembahyang di Betel dan di Dan; tetapi dalam usahanya ini ia menemui kegagalan. Oleh karena itu ia mengangkat imam-imam dari "kalangan rakyat." Ayat 31. Merasa akan adanya bahaya yang akan menimpa, banyak orang yang setia termasuk sejumlah besar orang Lewi, melarikan diri ke Yerusalem, di mana mereka dapat berbakti setuju dengan tuntutan-tuntutan Ilahi.

"Kemudian Yerobeam menentukan suatu hari raya pada hari yang kelima belas bulan kedelapan, sama seperti hari raya yang di Yehuda, dan ia sendiri naik tangga mezbah itu. Begitulah dibuatnya di Betel, yakni ia mempersembahkan korban kepada anak-anak lembu yang telah dibuatnya itu, dan ia menugaskan di Betel imam-imam bukit pengorbanan yang telah diangkatnya." Ayat 32.

Keberanian raja untuk menantang Allah dengan mengesampingkan lembaga-lembaga yang telah ditentukan Ilahi tidak dibiarkan berlangsung tanpa mendapat teguran yang keras. Walaupun ia menjalankan kewajiban dan membakar kemenyan sewaktu mengadakan perbaktian di mezbah yang aneh yang dibangunnya di Betel, di sana muncullah di hadapannya seorang utusan Allah dari kerajaan Yehuda, yang diutus untuk memberitahukan kepadanya apa sebabnya ia berani memperkenalkan perbaktian yang berbentuk baru. Nabi itu "berseru terhadap mezbah itu, . . . katanya, Hai mezbah, hai mezbah, beginilah Firman TUHAN, bahwasanya seorang anak akan lahir pada keluarga Daud, Yosia namanya, ia akan menyembelih di atasmu imam-imam bukit pengorbanan yang membakar korban di atasmu, juga tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu.

"Pada waktu itu juga ia memberitahukan suatu tanda ajaib, katanya, Inilah tanda ajaib, bahwa TUHAN telah berfirman: Bahwasanya mezbah itu akan pecah, sehingga tercurah abu yang di atasnya. Mezbah itupun pecahlah, sehingga abu yang di atasnya tercurah, sesuai dengan tanda ajaib yang diberitahukan abdi Allah itu atas perintah TUHAN." 1 Raja-raja 13:2, 3, 5.

Melihat akan hal ini, Yerobeam dengan roh yang menantang untuk melawan Allah berusaha untuk menahan orang yang membawa amaran itu. Dalam kemarahan "ia mengulurkan tangannya dari atas mezbah" dan berteriak, Tangkaplah dia." Tindakannya yang takabur itu segera mendapat teguran yang keras. Tangan yang diulurkannya untuk melawan

utusan Yehova tiba-tiba menjadi kaku dan kejang, sehingga tidak dapat ditariknya kembali.

Dalam kepanikan sang raja memohon kepada nabi itu untuk menjadi pengantara hanya dengan Allah. Ia berkata, "Mohonkanlah belas kasihan TUHAN, Allahmu, dan berdoalah untukku, supaya tanganku dapat kembali. Dan abdi Allah itu memohonkan belas kasihan TUHAN, maka tangan raja itu dapat kembali menjadi seperti semula." Ayat 4, 6. Sia-sialah usaha Yerobeam untuk menyelubungi secara kesucian akan perbaktian di mezbah aneh itu, suatu penghormatan yang sebenarnya membawa kepada yang tidak menghormati Yehova dalam perbaktian di bait suci di Yerusalem. Oleh amaran nabi itu, raja Israel seharusnya sudah bertobat dan meninggalkan rencana-rencananya yang jahat itu, yang membuat banyak orang tersesat jauh dari perbaktian yang benar kepada Allah. Akan tetapi ia mengeraskan hatinya serta memutuskan untuk mengikuti jalan pilihannya sendiri.

Pada waktu pesta di Betel hati orang-orang Israel tidaklah dikeraskan sepenuhnya. Banyak yang dapat dibujuk oleh Roh Suci. Allah mencanangkan bahwa mereka yang cepat melangkah ke dalam kemurtadan haruslah memeriksa jalannya sebelum terlambat. Ia mengirim utusan-Nya untuk mencegah upacara penyembahan berhala dan menyatakan kepada raja dan orang banyak apa akibatnya daripada kemurtadan ini nanti. Pecahnya mezbah itu adalah suatu tanda tidak berkenannya Allah terhadap perkara yang keji yang sedang didatangkan kepada bangsa Israel.

Pekerjaan Allah untuk menyelamatkan, bukan membinasakan. Ia gemar meluputkan orang-orang berdosa. "Demi Aku yang hidup, demikianlah Firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik." Yehezkiel 33:11. Dengan amaran dan ancaman Ia datang dengan cara-Nya untuk menghentikan mereka dari berbuat jahat supaya berpaling kepada-Nya dan beroleh hidup. Ia mengaruniakan keberanian yang suci kepada utusan-utusan pilihan-Nya, supaya barang siapa yang mendengarnya akan merasa takut dan bertobat. Betapa tegasnya hamba Allah itu menegur sang raja! Dan ketegasan ini penting; karena tidak ada cara yang lain untuk menegur kejahatan-kejahatan yang sedang berlangsung itu. Tuhan mengaruniakan keberanian bagi hambanya agar kepada barangsiapa yang mendengarnya akan ada kesan yang tertinggal. Jurukabar-jurukabar Allah tidak pernah merasa gentar terhadap rupa manusia, karena harus berdiri dengan tidak goyah demi kebenaran. Selama mereka bergantung pada Allah, mereka tidak perlu takut; sebab Ia yang menyuruh mereka juga mengaruniakan penjagaan yang pasti kepada mereka.

Sesudah menyampaikan pekabarannya, nabi itu segera hendak pulang, ketika Yerobeam berkata kepadanya, "Marilah bersama-sama dengan aku ke rumah segarkan badanmu, sesudah itu aku hendak memberikan sesuatu hadiah kepadamu." Nabi itu menyahut, "Sekalipun setengah dari istanamu kau berikan kepadaku, aku tidak mau singgah kepadamu, juga aku tidak mau makan roti atau minum air di tempat ini: sebab beginilah

diperintahkan kepadaku atas Firman TUHAN, jangan makan roti atau minum air dan jangan kembali melalui jalan yang kau tempuh itu." 1 Raja-raja 13:7-9.

Adalah baik kiranya bagi nabi itu menuruti rencananya dengan tidak menunggu-nunggu kembali ke Yehuda. Sementara dalam perjalanan pulang melalui jalan yang lain, ia dikejar oleh seorang tua yang mengaku seorang nabi yang menyamar, kepada hamba Allah itu, dengan mengaku, "Akupun seorang nabi juga seperti engkau, dan atas perintah TUHAN seorang malaikat telah berkata kepadaku, Bawa dia pulang bersama-sama engkau ke rumahmu, supaya ia makan roti dan minum air." Berulang kali undangan yang palsu ini didesakkan sehingga hamba Allah itu terbujuk untuk kembali.

Oleh karena nabi yang benar itu membiarkan dirinya untuk mengikuti jalan yang bertentangan dengan tugas yang diamanatkan kepadanya, maka Allah membiarkan hukuman pelanggaran menimpa kepadanya. Sementara dia dan orang yang mengajaknya untuk kembali ke Betel duduk bersama-sama menghadapi meja, datanglah ilham yang mahakuasa kepada nabi yang palsu, "Ia berseru kepada abdi Allah yang telah datang dari Yehuda, Beginilah Firman TUHAN, karena engkau telah memberontak terhadap titah TUHAN dan tidak berpegang pada segala perintah yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, . . . maka mayatmu tidak akan masuk ke dalam kubur nenek moyangmu." Ayat 18-22.

Ramalan nasib yang malang itu langsung terjadi. "Setelah orang itu makan roti dan minum air, dipelanailah keledai baginya. Orang itu pergi, tetapi di tengah jalan ia diserang seekor singa dan mati diterkam: mayatnya tercampak di jalan dan keledai itu berdiri di sampingnya, singa itupun berdiri di samping mayat itu. Orang-orang yang lewat melihat mayat itu tercampak di jalan, . . . dan mereka menceritakannya di kota tempat kediaman nabi tua itu. Ketika hal itu kedengaran kepada nabi yang telah membujuk dia berbalik kembali, ia berkata, Dialah abdi Allah yang telah memberontak terhadap titah TUHAN." Ayat 23-26.

Hukuman yang mengambil nyawa utusan yang tidak setia itu masih tetap sebagai suatu bukti yang lebih jauh terhadap kebenaran nubuatan yang diucapkan di atas mezbah itu. Kalau sekiranya, nabi itu dibiarkan pulang dengan selamat setelah melanggar Firman TUHAN, maka raja akan menggunakan bukti ini di dalam usahanya untuk membersihkan pendurhakaannya. Pada mezbah yang pecah, pada tangan yang menjadi kejang, dan pada nasib yang mengerikan dari orang yang berani melanggar suatu perintah Yehova yang tegas, Yerobeam seharusnya sudah melihat akan ketidakberkenannya Allah yang disakiti hati-Nya, dan pehukuman-pehukuman ini seharusnya sudah memberikan amaran kepadanya agar tidak meneruskan perbuatan yang salah. Akan tetapi dengan tidak bertobat, Yerobeam, "mengangkat pula imam-imam dari kalangan rakyat untuk bukit-bukit pengorbanan: siapa yang mau saja, ditahbiskannya menjadi imam untuk bukit-bukit pengorbanan." Dengan demikian ia bukan saja berdosa besar terhadap dirinya sendiri, tetapi

"mengakibatkan orang Israel berdosa pula;" dan "tindakan itu menjadi dosa bagi keluarga Yerobeam, sehingga mereka dilenyapkan dan dipunahkan dari muka bumi." Ayat 33, 34; 14:16.

Menuju penutup duapuluh dua tahun masa pemerintahan yang sukar, Yerobeam menemui suatu kekalahan yang mengerikan dalam peperangan dengan Abia, yang mengganti Rehabeam. "Tak pernah lagi Yerobeam mendapat kekuatan di zaman Abia. TUHAN memukul dia sehingga ia mati." 2 Tawarikh 13:20.

Kemurtadan yang diperkenalkan oleh pemerintahan Yerobeam lama kelamaan menjadi lebih nyata, sampai akhirnya mengakibatkan keruntuhan kerajaan Israel, sebelum kematian Yerobeam pun, Abia, nabi tua di Silo yang bertahun-tahun sebelumnya telah meramalkan naiknya Yerobeam ke atas takhta kerajaan, memaklumkan: "Kemudian TUHAN akan menghajar orang Israel, sehingga tergoyah-goyah seperti gelagah di air dan Ia akan menyentak mereka daripada tanah yang baik ini yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang mereka; Ia akan menyerahkan mereka ke seberang sungai Efrat sana, oleh karena mereka telah membuat tiang-tiang berhala mereka dan dengan demikian menyakiti hati TUHAN. Ia akan lepas tangan terhadap orang Israel oleh karena dosa-dosa yang telah dilakukan Yerobeam dan yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula." 1 Raja-raja 14:15, 16.

Namun Tuhan belum akan lepas tangan terhadap orang Israel pertama-tama tanpa melakukan semua yang dapat diperbuat untuk membawa mereka kembali berjanji setia kepada-Nya. Sepanjang tahun-tahun yang gelap mana kala raja demi raja berdiri dengan berani menantang surga dan memimpin orang Israel makin lebih dalam kepada penyembahan berhala, Allah mengiriskan pekabaran demi pekabaran kepada umat-umat-Nya yang murtad. Dengan pengantaraan nabi-nabi-Nya Ia memberikan setiap kesempatan untuk menghentikan air pasang kemurtadan dan supaya kembali kepada-Nya. Selama tahun-tahun sesudah pecahnya kerajaan itu, nabi Elia dan Elisa, telah hidup dan bekerja, serta undangan yang lemah lembut dari Hosea, Amos dan Obaja telah kedengaran di seluruh negeri itu. Kerajaan Israel tidak pernah ditinggalkan tanpa kesaksian-kesaksian yang agung terhadap kehebatan kuasa Allah untuk menyelamatkan dari dosa. Tetapi walaupun saat-saat yang gelap menyelubung tetap ada yang tinggal benar kepada Rajanya yang Ilahi dan di tengah-tengah penyembahan berhala hidup menjauhi kesalahan di dalam pandangan Allah yang kudus.

Orang-orang yang setia ini termasuk di antara umat-umat sisa yang benar atas mana rencana kekal Yehova akhirnya menjadi kenyataan.

SEJAK kematian Yerobeam sampai munculnya Elia di hadapan Ahab orang-orang Israel menderita kemerosotan yang terus-menerus. Diperintah oleh orang-orang yang tidak takut akan Yehova dan yang menganjurkan bentuk-bentuk perbaktian yang asing, banyak sekali orang yang segera kehilangan pandangan terhadap kewajiban mereka untuk berbakti pada Allah dan menerima cara-cara penyembahan berhala sebanyak-banyaknya.

Nadab, putra Yerobeam, menduduki takhta kerajaan Israel hanya beberapa bulan. Karier kejahatan hidupnya tiba-tiba terhenti oleh makar yang dilancarkan oleh Baesa, salah seorang jenderal, yang mengambil alih pemerintahan. Nadab terbunuh beserta seluruh keturunannya yang dapat menggantikan-Nya, "sesuai dengan Firman TUHAN yang diucapkan-Nya dengan perantaraan hamba-Nya Abia, orang Silo itu; oleh karena dosa-dosa yang telah dilakukan Yerobeam, yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula." 1 Raja-raja 15:29, 30. Demikianlah riwayat kebinasaan keluarga Yerobeam. Penyembahan kepada berhala yang diperkenalkan olehnya telah mendatangkan ganjaran hukuman Surga kepada orang-orang yang mengadakan pelanggaran dosa; begitu juga dengan raja-raja yang berikutnya--Baesa, Ela, Zimri dan Omri--selama hampir empat puluh tahun tidak henti-hentinya melakukan kejahatan yang membawa maut. Pada sebagian besar zaman kemurtadan di Israel, Asa memegang tampuk pemerintahan dalam kerajaan Yehuda. Bertahun-tahun lamanya "Asa melakukan apa yang baik dan yang benar di mata TUHAN, Allahnya: Ia menjauhkan mezbah-mezbah asing dan bukit-bukit pengorbanan, memecahkan tugu-tugu berhala, dan menghancurkan tiang-tiang berhala. Ia memerintahkan orang-orang Yehuda supaya mereka mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, dan mematuhi hukum dan perintah. Ia menjauhkan bukit-bukit pengorbanan dan pedupaan-pedupaannya dari segala kota di Yehuda. Dan kerajaan pun aman di bawah pemerintahannya." 2 Tawarikh 14:2-5.

Iman Asa benar-benar diuji ketika "Zerah orang Etiopia itu, maju berperang melawan mereka dengan tentara sebanyak sejuta orang dan tiga ratus kereta," datang menyerang kerajaannya. Ayat 9. Asa tidak mengandalkan "kota-kota benteng di Yehuda," yang telah dibangunnya, dengan tembok beserta menara-menaranya, pintu-pintu dan palang-palangannya," atau pada "pahlawan-pahlawan yang gagah perkasa" dalam pasukan tentaranya yang sangat terlatih. Ayat 6-8. Raja bersandar pada kuasa Yehova, di dalam nama-Nyalah bangsa Israel mendapat kelepasan yang ajaib. Dengan menyusun pasukannya dalam keadaan siap tempur, ia mencari pertolongan dari Allah.

Kini tentara yang sedang berperang itu saling berhadapan. Inilah saatnya menguji dan mencoba mereka yang berbakti pada Tuhan. Sudahkah semua dosa diakui? Sudahkah semua orang Yehuda yakin sepenuhnya akan kuasa Allah untuk melepaskan? Pikiran-pikiran itulah yang ada di dalam benak para pemimpin. Dari segi pandangan manusia

pasukan besar di Mesir itu dapat menghancurkan apa saja yang menghadang di hadapannya. Tetapi dalam waktu damai Asa tidak menggunakan waktu untuk bersenang-senang saja, melainkan ia mengadakan persiapan untuk keadaan darurat. Ia memiliki pasukan yang terlatih untuk peperangan; ia telah berusaha memimpin rakyatnya mengadakan perdamaian dengan Allah. Maka sekarang, walaupun jumlah pasukannya sedikit dibandingkan dengan pasukan musuh, imannya pada Dia yang telah dijadikannya tempat berharap tidak luntur sedikitpun. Setelah mencari Allah pada waktu kemakmuran, sekarang raja itu dapat berharap pada-Nya pada waktu peperangan. Doanya menunjukkan bahwa ia tidak asing dengan kuasa Allah yang ajaib. Ia memohon, "Ya TUHAN, selain daripada Engkau, tidak ada yang dapat menolong yang lemah terhadap yang kuat. Tolonglah kami ya TUHAN, Allah kami, karena kepadamulah kami bersandar dan dengan nama-Mu kami maju melawan pasukan yang besar jumlahnya ini. Ya TUHAN, Engkaulah Allah kami, jangan biarkan seorang manusia mempunyai kekuatan untuk melawan Engkau." Ayat 11.

Doa Asa adalah satu doa yang patut dilayankan oleh setiap orang Kristen yang percaya. Perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, dan melawan roh-roh jahat di udara. Lihat Efesus 6:12. Dalam peperangan kehidupan kita akan bertemu dengan alat-alat kejahatan yang telah menyusun kekuatan mereka menentang kebenaran. Kita berharap bukan pada manusia, tetapi pada Allah yang hidup. Dengan iman yang pasti sepenuhnya kita boleh mengharap bahwa Ia akan memperpadukan kemahakuasaan-Nya dengan usaha-usaha manusia sebagai perantara demi kemuliaan nama-Nya. Dilengkapi dengan senjata kebenaran-Nya, kita boleh mendapat kemenangan atas setiap musuh. Iman raja Asa memang mendapat pahala. "Dan TUHAN memukul kalah orang-orang Etiopia itu di hadapan Asa dan Yehuda; orang-orang Etiopia itu lari, lalu dikejar oleh Asa dan laskarnya sampai ke Gerar; Dari orang-orang Etiopia itu amat banyak yang tewas, sehingga tidak ada yang tinggal hidup; karena mereka hancur di hadapan TUHAN dan tentara-Nya." 2 Tawarikh 14:12, 13.

Sementara tentara-tentara Yehuda dan Benyamin yang menang sedang pulang ke Yerusalem, "Azarya bin Oded dihindangi Roh Allah; Ia pergi menemui Asa dan berkata kepadanya, Dengarlah kepadaku, Asa dan seluruh Yehuda dan Benyamin; TUHAN beserta dengan kamu bilamana kamu beserta dengan Dia; Bilamana kamu mencari-Nya, Ia berkenan ditemui olehmu, tetapi bilamana kamu meninggalkan-Nya, kamu akan ditinggalkan-Nya." "Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu." 2 Tawarikh 15:1, 2, 7. Dengan memperoleh dorongan yang sangat besar oleh kata-kata ini, Asa segera mengadakan pembaruan tahap kedua di Yehuda. Ia "menyingkirkan dewa-dewa kejiwaan dari seluruh tanah Yehuda dan Benyamin dan dari kota-kota yang direbutnya di pegunungan Efraim. Ia membaharui mezbah TUHAN yang ada di depan balai Bait Suci TUHAN.



"Ia mengumpulkan seluruh Yehuda dan Benyamin dan orang-orang Efraim, Manasye dan Simeon yang tinggal di antara mereka sebagai orang asing: sebab dari Israel banyak yang menyeberang memihak kepadanya ketika mereka melihat bahwa TUHAN Allahnya, beserta dengan dia. Mereka berkumpul di Yerusalem pada bulan ketiga tahun kelima belas dari pemerintahan Asa. Pada hari itu mereka mempersembahkan kepada TUHAN tujuh ratus lembu sapi dan tujuh ribu kambing domba dari jarahan yang mereka bawa pulang. Mereka mengadakan perjanjian untuk mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, dengan segenap hati dan jiwa." "Tuhan berkenan ditemui oleh mereka dan mengaruniakan keamanan kepada mereka di segala penjuru." Ayat 8-12, 15.

Catatan panjang tentang kesetiaan perbaktian Asa dinodai oleh beberapa kesalahan, yang dilakukannya ketika ia gagal bergantung sepenuhnya pada Allah. Yaitu pada waktu raja Israel menyerang kerajaan Yehuda dan merebut Rama, sebuah kota benteng yang terletak hanya lima mil dari Yerusalem, Asa mencari perlindungan oleh membuat suatu perjanjian dengan Benhadad raja Aram. Kegagalan bergantung pada Allah ini pada saat dibutuhkan dengan keras ditegur oleh nabi Hanani yang datang ke hadapan Asa dengan pekabaran:

"Karena engkau bersandar kepada raja Aram dan tidak bersandar kepada TUHAN Allahmu, oleh karena itu terluputlah tentara raja Aram dari tanganmu. Bukankah tentara Etiopia dan Libia besar jumlahnya, kereta dan orang berkudanya sangat banyak? Namun TUHAN telah menyerahkan mereka ke dalam tanganmu, karena engkau bersandar kepada-Nya. Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia. Dalam hal ini engkau telah berlaku bodoh, oleh sebab itu mulia sekarang ini engkau akan mengalami peperangan." 2 Tawarikh 16:7-9.

Gantinya merendahkan dirinya di hadapan Allah oleh sebab kesalahannya, "maka sakit hatilah Asa karena perkataan pelihat itu, sehingga ia memasukkannya ke dalam penjara, sebab memang ia sangat marah terhadap dia karena perkara itu. Pada waktu itu Asa menganiaya juga beberapa orang dari rakyat." Ayat 10.

"Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahannya," Asa menderita "sakit pada kakinya," yang kemudian menjadi semakin parah: Namun dalam kesulitannya itu ia tidak mencari pertolongan TUHAN, tetapi pertolongan tabib-tabib." Ayat 12. Raja itu meninggal pada tahun keempatpuluh satu pemerintahannya dan diganti oleh putranya, Yosafat.

Dua tahun sebelum Asa meninggal, Ahab naik takhta kerajaan Israel. Dari permulaan saja pemerintahannya sudah ditandai oleh suatu kemurtadan yang mengerikan dan asing. Omri, ayahnya, yang mendirikan Samaria telah "melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, dan ia melakukan kejahatan lebih dari segala orang yang mendahuluinya." (1 Raja-raja 16:25); akan tetapi dosa-dosa Ahab malahan lebih besar lagi. Ia "melanjutkan bertindak demikian, sehingga menimbulkan sakit hati TUHAN, Allah Israel, lebih dari semua raja-raja Israel yang

mendahuluinya," bertindak "seakan-akan belum cukup ia hidup dalam dosa-dosa Yerobeam bin Nebat." Ayat 33, 31. Tidak puas dengan meresmikan bentuk-bentuk perbaktian berhala yang diterapkan di Betel dan di Dan, dengan beraninya ia memimpin rakyatnya kepada kekafiran yang paling kotor, oleh mengganti perbaktian kepada Yehova dengan perbaktian pada Baal.

Dengan mengambil Izebel "putri Etbaal, raja Sidon dan imam besar Baal, menjadi istrinya, Ahab "beribadah kepada Baal dan sujud menyembah kepadanya. Kemudian ia membuat mezbah untuk Baal itu di kuil Baal yang didirikannya di Samaria." Ayat 31, 32.

Ahab tidak saja memperkenalkan penyembahan pada Baal di ibu kota, tetapi di bawah pengaruh Izebel ia membangun mezbah-mezbah kafir "di tempat-tempat yang tinggi" yang dilindungi oleh hutan belukar di mana imam-imam dan orang-orang lain yang mempunyai hubungan dengan bentuk penyembahan berhala yang menggiurkan ini menggunakan pengaruh mereka yang berselubung, sampai seluruh Israel telah ikut Baal. "Sesungguhnya tidak pernah ada orang seperti Ahab yang memperbudak diri dengan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, karena ia telah dibujuk oleh Izebel istrinya. Bahkan ia telah berlaku sangat keji dengan mengikuti berhala-berhala, tepat seperti yang dilakukan oleh orang Amori yang telah dihalau TUHAN dari depan orang Israel." 1 Raja-raja 21:25, 26.

Ahab lemah dalam kuasa moral. Perkawinannya dengan perempuan penyembah berhala yang bertabiat keras hati dan berpembawaan mau menang selalu mengakibatkan bahaya baik bagi dirinya dan bagi bangsanya. Dengan tidak berpendirian dan tidak mempunyai standar perbuatan yang benar, tabiatnya dengan mudah dapat dipoles oleh roh Izebel yang keras hati. Sifatnya yang mementingkan diri sendiri tidak dapat menerima belas kasihan Allah bagi bangsa Israel dan bagi kewajibannya sebagai pelindung dan pemimpin umat pilihan.

Pengaruh yang merusak dalam pemerintahan Ahab, membawa Israel jauh tersesat dari Allah dan hidup merusak jalan-jalan mereka dihadapan-Nya. Bertahun-tahun lamanya mereka kehilangan rasa hormat dan takut akan Allah; dan sekarang tampaknya seakan-akan tidak ada seorang pun yang berani mengungkapkan kehidupan mereka berdiri secara terang-terangan untuk melawan penghujatan terhadap TUHAN yang sedang berlangsung. Bayangan gelap kemurtadan menudungi seluruh negeri itu. Patung-patung Baal dan Astoret kelihatan di mana-mana. Kuil-kuil berhala dan hutan-hutan penyembahan, di mana hasil buatan tangan manusia disembah, tersebar di mana-mana. Udara dikotori dengan asap korban yang dipersembahkan kepada Allah-Allah palsu. Gunung dan lembah digaungi dengan seruan-seruan mabuk dari imam-imam kafir yang mengadakan persembahan korban kepada matahari, bulan dan bintang-bintang.

Melalui pengaruh Izebel dan imam-imamnya yang tidak bertuhan rakyat diajarkan bahwa patung-patung Allah yang telah didirikan adalah dewa-dewa yang memerintah anasir-anasir bumi, api dan air dengan

kuasa mistik mereka. Bahwa semua karunia surga--sungai yang mengalir, arus air yang bergerak, embun yang sejuk, hujan lebat yang menyuburkan tanah agar ladang-ladang memberikan hasil yang berlimpah-limpah--semuanya itu dianggap ada atas kemurtadan Baal dan Astoret, bukan dari sumber Pemberi setiap karunia yang baik dan sempurna. Rakyat telah lupa bahwa gunung-gunung dan lembah, sungai-sungai dan mata air, berada di tangan Allah yang hidup, yang mengatur matahari, awan di langit, dan segala kuasa alam.

Melalui utusan-utusan yang setia Tuhan berulang-ulang menyampaikan amaran kepada raja dan rakyatnya yang murtad, tetapi sia-sia sajalah pekabaran untuk memperbaiki ini. Sia-sia saja para utusan yang diilhami itu mengumandangkan Yehova yang benar sebagai satu-satunya Allah bagi Israel; sia-sia saja mereka mengagung-agungkan hukum-hukum yang telah dipercayakan kepada mereka. Terpikat oleh pertunjukan yang indah dan upacara-upacara yang menggiurkan dari penyembahan berhala mereka mengikuti jejak raja dan membiarkan diri mereka menjadi mabuk, sehingga merosot kepada acara pemuasan hawa nafsu. Buta oleh kebodohan mereka, mereka memilih menolak Allah dan berbakti kepada-Nya. Terang yang dikaruniakan kepada mereka dengan sangat murahnyanya telah menjadi sirna. Emas yang indah tidak berkilau lagi.

Aduh, begitulah kemuliaan Israel lenyap! Belum pernah umat pilihan Allah jatuh sedemikian hinanya dalam kemurtadan. Ada "empat ratus lima puluh orang nabi Baal, dan empat ratus orang nabi Asyera." 1 Raja-raja 18:19. Tidak kurang kuasa ajaib Allah yang bekerja yang dapat melindungi bangsa itu dari kebinasaan total. Israel dengan rela memisahkan dirinya sendiri dari Yehova, namun dengan penuh kesabaran Tuhan tetap merindukan mereka yang telah dihanyutkan oleh dosa, dan Ia selalu menyuruh salah satu dari nabi-nabi-Nya yang gagah perkasa, agar dengan perantaraannya banyak orang yang dapat dibawa kembali untuk menjadi setia kepada Allah leluhur mereka.

#### NABI-NABI DI KERAJAAN UTARA

<MI>Siapa yang bijaksana, biarlah ia memahami semuanya ini; Siapa yang paham, biarlah ia mengetahuinya; Sebab jalan-jalan TUHAN adalah lurus, Dan orang benar menempuhnya, Tetapi pemberontak tergelincir di situ<D>.

<MI>Hosea 14:10<D>

## Elia Orang Tisbe

DI SEBELAH timur sungai Yordan, di celah-celah pegunungan Gilead, hiduplan seorang pada zaman raja Ahab, seorang yang setia dan selalu berdoa yang bekerja dengan tidak gentar khusus untuk mengamati-temati tersebarnya kemurtadan yang begitu cepat di Israel. Tinggal jauh sekali dari kota yang ramai, serta tidak menjabat suatu kedudukan yang tinggi dalam kehidupannya, namun Elia orang Tisbe menerjunkan diri ke atas tugasnya dengan penuh keyakinan terhadap maksud Allah yang akan meratakan jalan yang terbentang di hadapannya dan yang akan memberikan kemajuan yang limpah kepadanya. Perkataan yang beriman dan berkuasa ada pada bibirnya, dan seluruh hidupnya telah dibaktikan kepada pekerjaan pembaharuan. Suaranyalah yang berseru-seru di padang belantara untuk mencela dosa dan untuk menekan kembali arus pasangnyanya kejahatan. Dan ketika ia muncul pada orang banyak sebagai orang yang akan memperbaiki dosa, pekabarannya laksana minyak Gilead bagi jiwa-jiwa yang sakit dosa dari semua orang yang ingin disembuhkan.

font 6 (7) di tengah-tengah, paling bawah.  
(Pasal ini diangkat dari 1 Raja-raja 17:1-7)

Ketika Elia melihat Israel semakin dalam tenggelam ke dalam penyembahan berhala, jiwanya tertekan dan kemarahannya bangkit. Allah telah melakukan hal yang besar bagi umat-Nya. Ia telah melepaskan mereka dari perhambaan dan mengaruniakan "negeri-negeri bangsa-bangsa, . . . agar supaya mereka tetap mengikuti ketetapan-Nya, dan memegang segala pengajaran-Nya." Mazmur 105:44, 45, akan tetapi ikhtiar-ikhtiar Yehova yang bermanfaat sekarang hampir dilupakan. Dengan cepat ketidakpercayaan memisahkan bangsa pilihan itu dari Sumber kekuatan mereka. Dari atas gunung perteduhannya Elia memandang kemurtadan ini dengan sedih dan duka. Dengan menderita tekanan batin ia memohon kepada Allah untuk menghukum bangsa yang pernah diunggulkan itu di jalan mereka yang jahat, mendatangi mereka dengan penghukuman jikalau perlu, agar mereka boleh dituntun untuk melihat di dalam terang yang benar itu akan perpisahan mereka dari surga. Ia rindu melihat mereka dihantar kepada pertobatan sebelum mereka melangkah lebih jauh dalam perbuatan jahat seakan-akan menghasut Tuhan agar membinasakan mereka habis-habisan.

Doa Elia telah dijawab. Bujukan berulang-ulang, peringatan dan amaran telah gagal menuntun Israel kepada pertobatan. Waktunya telah tiba manakala Allah harus berbicara kepada mereka dengan ancaman-ancaman hukuman. Sebegitu jauh para penyembah Baal menyatakan bahwa perbendaharaan surga, embun dan hujan, bukan berasal dari Yehova, akan tetapi berasal dari tenaga-tenaga alam yang berkuasa, dan bahwa atas daya cipta matahari maka tanah menjadi subur sehingga dapat memberikan hasil panen yang berlimpah-limpah, akibatnya laknat Allah harus menimpa negeri yang najis ini. Kepada suku-suku Israel yang murtad, haruslah ditunjukkan hasil kebodohan bersandar pada kuasa Baal demi berkat-berkat yang tidak pasti. Sampai pada saat mereka kembali pada Allah dengan pertobatan, dan mengenal-Nya sebagai sumber segala berkat, maka tidak akan turun hujan atau embun ke atas negeri itu.

Kepada Elialah tugas untuk menyampaikan berita penghukuman Surga bagi Ahab, dipercayakan. Ia tidak menawarkan diri untuk menjadi pesuruh Tuhan; karena Firman Tuhanlah yang datang kepadanya. Merasa gemas terhadap besarnya rencana Allah, ia tidak takabur mengikuti panggilan Ilahi, meskipun menurut bagaikan mengundang kematian yang cepat di tangan raja yang jahat itu. Segera nabi itu bersiap dan berangkat dengan berjalan siang malam sampai ia tiba di Samaria. Ia tidak minta izin di istana, juga tidak menunggu sambutan resmi. Berpakaian jubah kasar yang biasa dipakai oleh para nabi pada zaman itu, ia melewati para pengawal, seperti tidak diperhatikan lalu berdiri sebentar di hadapan raja yang terpuakau.

Elia tidak meminta maaf atas kelancangannya yang muncul tiba-tiba. Ia ditugaskan oleh seorang yang lebih Besar daripada raja Israel, untuk berbicara dan sambil mengacungkan tangannya ke langit, dengan khidmatnya ia diberi kepastian oleh Allah yang hidup bahwa penghukuman dari Yang Mahatinggi segera akan menimpa orang Israel. Ia memaklumkan, "Demi TUHAN yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun dan hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan."

Hanyalah oleh iman yang teguh yang sudah terlatih dalam kuasa Firman Allah yang tak pernah gagal Elia dapat menyampaikan berita ini. Sekiranya ia tidak memiliki keyakinan yang penuh pada Satu yang ia sembah, ia tidak pernah akan dapat muncul di hadapan Ahab. Dalam perjalanannya ke Samaria, Elia melewati sungai-sungai yang selalu mengalir, gunung-gunung yang diselimuti tumbuh-tumbuhan yang menghihijau, dan hutan-hutan di negeri itu yang kelihatannya tidak mungkin menjadi kering. Setiap benda yang ditangkap oleh mata diliputi keindahan. Mungkin saja nabi ini telah memikirkan bagaimana seandainya sungai-sungai itu yang tidak pernah berhenti mengalir akan menjadi kering, atau bagaimana mungkin gunung-gunung dan lembah-lembah itu akan menjadi gundul dan kering. Tetapi ia tidak menyambut ketidakpercayaan itu ke dalam dirinya. Ia percaya sepenuhnya bahwa Allah akan melumerkan Israel yang murtad itu,

sehingga oleh melalui penghukuman, mereka akan dapat dibawa kepada pertobatan. Perintah Surga telah diberikan; Firman Allah tak dapat gagal; dan pada saat Elia menyabung nyawa dengan beraninya ia menunaikan tugasnya. Laksana halilintar di siang hari bolong, berita bencana penghukuman jatuh ke telinga raja yang jahat itu; akan tetapi sebelum keterkejutan raja menjadi reda, atau dapat menjawab, dalam sekejap mata Elia berlalu dari sana sebagaimana ketika ia datang, tanpa menunggu untuk menyaksikan apa akibat dari pemberitaannya. Maka Tuhan beserta dengan dia, menuntun perjalanannya. Nabi itu mendapat perintah, "berjalan ke timur, dan bersembunyilah di tepi sungai Kerit di sebelah timur sungai Yordan. Engkau dapat minum dari sungai itu, dan burung gagak telah Kuperintahkan untuk memberi engkau makan di sana."

ketgam

Elia mendatangi istana raja Ahab di Samaria, dia masuk tanpa memberi tahu sebelumnya, dan memberitakan kepada raja bahwa hujan tidak akan turun di negeri Israel.

Sang raja mengadakan pencaharian dengan tekun, akan tetapi nabi itu tidak dapat ditemukan. Ratu Izebel menjadi geram atas berita yang mengunci perbendaharaan surga, dengan tidak membuang-buang waktu ia berunding dengan para imam Baal, yang bersatu dengan dia dalam mengutuk nabi itu dan menentang murka Yehova. Tetapi meskipun mereka ingin menangkap orang yang dianggap penyebab kesengsaraan, mereka telah ditakdirkan untuk menemui kekecewaan. Walaupun mereka juga tidak dapat menyembunyikan dari orang-orang lain berita penghukuman yang sudah dimaklumkan itu sebagai akibat kemurtadan yang sudah berlangsung. Berita kutuk Elia terhadap dosa-dosa Israel, dan ramalannya akan adanya hukuman yang segera akan tiba, dengan cepat tersebar ke seluruh pelosok negeri. Ada sebagian yang merasa gentar, tetapi pada umumnya pekabaran surga tersebut diterima dengan cemoohan dan hinaan.

Kata-kata nabi itu segera menjadi kenyataan. Mereka yang pada mulanya cenderung mengejek pikiran yang mendatangkan marabahaya, segera melihat pantulannya yang benar-benar menjadi kenyataan; sebab setelah beberapa bulan kemudian tanah tidak dibasahi oleh hujan atau embun, menjadi kering, sehingga tumbuh-tumbuhan layu. Sementara waktu berjalan terus, sungai-sungai yang tidak pernah berhenti mengalir mulai surut, dan anak-anak sungai mulai menjadi kering. Namun rakyat telah diberi semangat oleh para pemimpinnya agar yakin pada kuasa Baal dan supaya melupakan ramalan omong kosong Elia. Imam-imam itu masih tetap menyatakan bahwa adalah kuasa Baal sehingga tidak ada hujan. Jangan takut terhadap Allah Elia atau gentar terhadap Firman-Nya, kata mereka, Baallah yang mendatangkan penuaian pada musimnya dan yang menjamin kehidupan manusia dan hewan.

Pekabaran Allah kepada Ahab memberikan kesempatan bagi Izebel dan imam-imamnya serta semua pengikut Baal dan Astoret untuk menguji

kuasa-kuasa Allah-Allah mereka, sehingga jika mungkin membuktikan kepalsuan perkataan Elia. Ramalan Elia berdiri sendiri, melawan kepastian ratusan imam penyembah berhala. Meskipun ada maklumat nabi itu, bukankah Baal tetap dapat memberikan embun dan hujan, yang menyebabkan sungai-sungai mengalir terus dan menyegarkan tumbuh-tumbuhan, lalu membiarkan raja Israel berbakti kepadanya dan rakyat akan mengaku bahwa dialah Allah.

Untuk tetap memikat rakyat dalam penipuan, imam-imam Baal terus mempersembahkan korban kepada Allah-Allah mereka dan berseru kepada Allah-Allah itu siang malam agar menurunkan hujan. Dengan persembahan-persembahan yang mahal para imam itu berusaha untuk meredakan amarah Allah-Allah mereka; dengan semangat yang tabah dan mempertunjukkan jasa yang sebaik-baiknya mereka mengelilingi mezbah-mezbah berhala mereka dan berdoa dengan tekun agar turun hujan. Dari malam ke malam di seluruh negeri yang bernasib malang itu, terdengar seruan dan tangisan. Tetapi tidak ada awan yang muncul di langit pada siang hari untuk menghalangi sinar matahari yang membakar itu. Tidak ada embun atau hujan yang membasahi tanah yang melekah. Firman Yehova tetap tidak berubah oleh apa saja yang dapat diperbuat oleh imam-imam Baal itu.

Setahun telah berlalu namun hujan pun belum turun. Bumi seakan-akan dipanggang oleh api. Panas terik matahari membinasakan tumbuh-tumbuhan kecil apa saja yang masih hidup. Sungai-sungai menjadi kering, binatang ternak yang menguak dan mengembik beredar-edar ke sana ke mari dalam keadaan putus asa. Padang-padang yang tadinya subur telah berubah bagaikan padang pasir yang hangus, suatu kebinasaan yang tersia-sia. Hutan-hutan yang membuat nikmat bagi para penyembah berhala kini menjadi gundul; pohon-pohon di hutan, yang menghiasi alam menjadi kurus dan kering karena tidak ada yang menaungi. Udara kering dan mencekik; topan debu yang membutakan yang hampir-hampir membuat napas berhenti. Kota-kota dan desa-desa yang tadinya makmur kini telah menjadi tempat-tempat berkabung. Rasa lapar dan haus memberitahukan kepada manusia dan hewan akan adanya kematian yang ditakuti. Bala kelaparan dengan segala kengeriannya semakin lama semakin dekat.

ketgam.

Untuk menentang Allah yang di surga, raja Ahab memanggil imam-imam Baal mempersembahkan korban-korban persembahan siang dan malam untuk menyegarkan bumi dengan hujan.

Namun, walaupun kuasa Allah yang menyebabkan peristiwa-peristiwa ini, Israel tetap saja tidak bertobat, ataupun mempelajari pelajaran yang Allah inginkan supaya mereka pelajari. Mereka tidak mengerti bahwa Ia yang menciptakan alam yang mengatur sesuai dengan hukum-hukum-Nya, dan dapat menjadikan hukum-hukum alam itu sebagai alat-alat berkat atau alat-alat kebinasaan. Hati yang congkak, yang

terpikat oleh perbaktian mereka yang palsu, mereka tidak rela menundukkan dirinya di bawah tangan Allah yang mahakuasa, maka mereka mulai melontarkan hal-hal yang kira-kira menjadi penyebab penderitaan mereka.

Izebel sama sekali tidak menerima bahwa kekeringan ini adalah sebagai penghukuman dari Yehova. Dengan bersikeras dalam pendiriannya untuk menentang Allah di surga, ia bersama hampir seluruh Israel menuduh bahwa Elialah yang menjadi biang keladi segala kemalangan mereka. Bukankah ia telah memberikan kesaksian yang melawan bentuk-bentuk perbaktian mereka? Sekiranya ia disingkirkan saja pikirnya, maka kemarahan Allah-Allah mereka akan menjadi reda, dan kesusahan mereka akan berlalu.

Atas desakan ratunya Ahab mengerahkan pencarian yang secermat-cermatnya di mana tempat nabi itu bersembunyi. Ia mengirim utusan-utusannya kepada bangsa-bangsa di sekelilingnya jauh dan dekat, untuk mencari orang yang dibencinya sekaligus yang ditakutinya; dan dalam kegeramannya ia meningkatkan pencarian itu seberapa mungkin, ia menuntut agar raja-raja dan bangsa-bangsa ini bersumpah bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui di mana nabi itu berada. Akan tetapi pencarian itu sia-sia. Nabi itu selamat dari dendam kesumat raja yang olehnya dosa-dosanya telah mengakibatkan pemakluman Allah yang sakit hati ke atas negeri itu.

Gagal dalam usahanya mengambil Elia, Izebel memutuskan untuk membalas dendam sendiri dengan jalan membantai semua nabi Yehova di Israel. Tidak seorang pun yang boleh dibiarkan hidup. Perempuan yang angkara murka itu melaksanakan rencananya dengan membunuh hamba-hamba Allah sebanyak-banyaknya. Namun tidak semuanya tewas. Obaja, kepala istana Ahab, yang tetap setia kepada Allah, mempertaruhkan nyawanya dengan "mengambil seratus orang nabi, lalu menyembunyikan mereka lima puluh-lima puluh sekelompok dalam gua dan mengurus makanan dan minuman mereka." 1 Raja-raja 18:4.

Tahun kedua masa paceklik berlalu, langit yang tidak punya belas kasihan tidak memberikan tanda-tanda akan hujan. Musim kemarau dan bala kelaparan meneruskan pembinasannya ke seluruh pelosok kerajaan. Para ayah dan ibu, tidak berdaya untuk mengurangi penderitaan anak-anaknya, yang terpaksa melihat kematian mereka. Namun Israel tetap saja tidak mau merendahkan hatinya di hadapan Allah dan terus bersungut-sungut menentang orang yang mengatakan penghukuman yang didatangkan ke atas mereka. Tampaknya mereka tidak sanggup melihat di dalam penderitaan dan kesengsaraannya suatu panggilan untuk bertobat, suatu perantara Ilahi untuk menyelamatkan mereka dari langkahnya yang membawa maut di luar jangkauan pengampunan Surga.

Kemurtadan Israel adalah suatu kejahatan yang lebih mengerikan daripada semua ketakutan yang berlipat ganda terhadap bala kelaparan. Allah sedang berusaha untuk membebaskan umat itu dari kebinasaannya dan mau menuntun mereka untuk mengerti akan



pertanggungjawaban mereka kepada siapa mereka berutang nyawa dan segala perkara. Ia sedang berusaha untuk menolong mereka mengembalikan iman mereka yang hilang, dan terpaksa Ia harus mendatangkan kesusahan besar atas mereka.

"Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah Firman Tuhan ALLAH. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup?"

"Buangkanlah daripadamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah Firman Tuhan ALLAH." "Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?" Yehezkiel 18:23, 31, 32; 33:11.

Allah telah mengutus pesuruh-pesuruh-Nya ke Israel, dengan ajakan agar mereka kembali menjadi setia. Sekiranya mereka mengindahkan ajakan-ajakan ini, sekiranya mereka berbalik dari Baal kepada Allah yang hidup, maka pekabaran penghukuman dari Elia tidak pernah akan dinyatakan. Akan tetapi amaran-amaran yang diberikan agar menikmati kehidupan demi kehidupan ternyata bagi mereka menikmati maut demi maut. Kecongkakan mereka itu terluka, kemarahan bangkit menentang para pesuruh, maka sekarang mereka menyatakan kebencian mereka yang mendalam terhadap nabi Elia. Sekiranya ia jatuh ke tangan mereka, maka dengan gembira mereka akan menyerahkannya kepada Izebel--seakan-akan dengan membungkam suaranya mereka dapat membatalkan kegenapan perkataannya! Menghadapi malapetaka dengan sengitnya mereka terus menyembah berhala. Dengan demikian mereka sedang menambah kesalahan yang telah mengakibatkan penghukuman Surga melanda negeri itu.

Bagi Israel yang menderita cuma satu obatnya--berbalik dari dosa-dosa yang telah mendatangkan penghukuman tangan Allah ke atas mereka, dan dengan sepenuh hatinya berbalik kepada Allah. Jaminan telah diberikan kepada mereka, "Bilamana Aku menutup langit, sehingga tidak ada hujan, dan bilamana Aku menyuruh belalang memakan habis hasil bumi, dan bilamana Aku melepaskan penyakit sampar di antara umat-Ku, dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari Surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." 2 Tawarikh 7:13, 14. Adalah untuk mengingat hasil yang diberkati pada masa yang lalu sehingga Allah tetap menahan dari mereka hujan dan embun sampai pembaharuan yang menentukan harus sudah dilaksanakan.

## Kemurtadan Nasional

SEJAK kematian Yerobeam sampai munculnya Elia di hadapan Ahab orang-orang Israel menderita kemerosotan yang terus-menerus. Diperintah oleh orang-orang yang tidak takut akan Yehova dan yang menganjurkan bentuk-bentuk perbaktian yang asing, banyak sekali orang yang segera kehilangan pandangan terhadap kewajiban mereka untuk berbakti pada Allah dan menerima cara-cara penyembahan berhala sebanyak-banyaknya.

Nadab, putra Yerobeam, menduduki takhta kerajaan Israel hanya beberapa bulan. Karier kejahatan hidupnya tiba-tiba terhenti oleh makar yang dilancarkan oleh Baesa, salah seorang jenderal, yang mengambil alih pemerintahan. Nadab terbunuh beserta seluruh keturunannya yang dapat menggantikan-Nya, "sesuai dengan firman TUHAN yang diucapkan-Nya dengan perantaraan hamba-Nya Ahia, orang Silo itu; oleh karena dosa-dosa yang telah dilakukan Yerobeam, yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula." 1 Raja-raja 15:29, 30.

Demikianlah riwayat kebinasaan keluarga Yerobeam. Penyembahan kepada berhala yang diperkenalkan olehnya telah mendatangkan ganjaran hukuman Surga kepada orang-orang yang mengadakan pelanggaran dosa; begitu juga dengan raja-raja yang berikutnya--Baesa, Ela, Zimri dan Omri--selama hampir empat puluh tahun tidak henti-hentinya melakukan kejahatan yang membawa maut.

Pada sebagian besar zaman kemurtadan di Israel, Asa memegang tampuk pemerintahan dalam kerajaan Yehuda. Bertahun-tahun lamanya "Asa melakukan apa yang baik dan yang benar di mata TUHAN, Allahnya: Ia menjauhkan mezbah-mezbah asing dan bukit-bukit pengorbanan, memecahkan tugu-tugu berhala, dan menghancurkan tiang-tiang berhala. Ia memerintahkan orang-orang Yehuda supaya mereka mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, dan mematuhi hukum dan perintah. Ia menjauhkan bukit-bukit pengorbanan dan pedupaan-pedupaan dari segala kota di Yehuda. Dan kerajaan pun aman di bawah pemerintahannya." 2 Tawarikh 14:2-5. Iman Asa benar-benar diuji ketika "Zerah orang Etiopia itu, maju berperang melawan mereka dengan tentara sebanyak sejuta orang dan tiga ratus kereta," datang menyerang kerajaannya. Ayat 9. Asa tidak mengandalkan "kota-kota benteng di Yehuda," yang telah dibangunnya, dengan tembok beserta menara-menaranya, pintu-pintu dan palang-palangnya," atau pada "pahlawan-pahlawan yang gagah perkasa" dalam pasukan tentaranya yang sangat terlatih. Ayat 6-8. Raja bersandar pada kuasa Yehova, di dalam nama-Nyalah bangsa Israel mendapat kelepasan yang ajaib. Dengan menyusun pasukannya dalam keadaan siap tempur, ia mencari pertolongan dari Allah.

Kini tentara yang sedang berperang itu saling berhadap-hadapan. Inilah saatnya menguji dan mencoba mereka yang berbakti pada Tuhan. Sudahkah semua dosa diakui? Sudahkah semua orang Yehuda yakin sepenuhnya akan kuasa Allah untuk melepaskan? Pikiran-pikiran itulah yang ada di dalam benak para pemimpin. Dari segi pandangan manusia pasukan besar di Mesir itu dapat menghancurkan apa saja yang menghadang di hadapannya. Tetapi dalam waktu damai Asa tidak menggunakan waktu untuk bersenang-senang saja, melainkan ia mengadakan persiapan untuk keadaan

darurat. Ia memiliki pasukan yang terlatih untuk peperangan; ia telah berusaha memimpin rakyatnya mengadakan perdamaian dengan Allah. Maka sekarang, walaupun jumlah pasukannya sedikit dibandingkan dengan pasukan musuh, imannya pada Dia yang telah dijadikannya tempat berharap tidak luntur sedikit pun.

Setelah mencari Allah pada waktu kemakmuran, sekarang raja itu dapat berharap pada-Nya pada waktu peperangan. Doanya menunjukkan bahwa ia tidak asing dengan kuasa Allah yang ajaib. Ia memohon, "Ya TUHAN, selain daripada Engkau, tidak ada yang dapat menolong yang lemah terhadap yang kuat. Tolonglah kami ya TUHAN, Allah kami, karena kepadamulah kami bersandar dan dengan nama-Mu kami maju melawan pasukan yang besar jumlahnya ini. Ya TUHAN, Engkaulah Allah kami, jangan biarkan seorang manusia mempunyai kekuatan untuk melawan Engkau." Ayat 11.

Doa Asa adalah satu doa yang patut dilayangkan oleh setiap orang Kristen yang percaya. Perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, dan melawan roh-roh jahat di udara. Lihat Efesus 6:12. Dalam peperangan kehidupan kita akan bertemu dengan alat-alat kejahatan yang telah menyusun kekuatan mereka menentang kebenaran. Kita berharap bukan pada manusia, tetapi pada Allah yang hidup. Dengan iman yang pasti sepenuhnya kita boleh mengharapkan bahwa Ia akan memperpadukan kemahakuasaan-Nya dengan usaha-usaha manusia sebagai perantara demi kemuliaan nama-Nya. Dilengkapi dengan senjata kebenaran-Nya, kita boleh mendapat kemenangan atas setiap musuh.

Iman raja Asa memang mendapat pahala. "Dan TUHAN memukul kalah orang-orang Etiopia itu di hadapan Asa dan Yehuda; orang-orang Etiopia itu lari, lalu dikejar oleh Asa dan laskarnya sampai ke Gerar; Dari orang-orang Etiopia itu amat banyak yang tewas, sehingga tidak ada yang tinggal hidup; karena mereka hancur di hadapan TUHAN dan tentara-Nya." 2 Tawarikh 14:12, 13.

Sementara tentara-tentara Yehuda dan Benyamin yang menang sedang pulang ke Yerusalem, "Azarya bin Oded dihinggapi Roh Allah; Ia pergi menemui Asa dan berkata kepadanya, Dengarlah kepadaku, Asa dan seluruh Yehuda dan Benyamin; TUHAN beserta dengan kamu bila kamu beserta dengan Dia; Bila kamu mencari-Nya, Ia berkenan ditemui olehmu, tetapi bila kamu meninggalkan-Nya, kamu akan ditinggalkan-Nya." "Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu." 2 Tawarikh 15:1, 2, 7.

Dengan memperoleh dorongan yang sangat besar oleh kata-kata ini, Asa segera mengadakan pembaruan tahap kedua di Yehuda. Ia "menyingkirkan dewa-dewa kejjikan dari seluruh tanah Yehuda dan Benyamin dan dari kota-kota yang direbutnya di pegunungan Efraim. Ia memperbarui mezbah TUHAN yang ada di depan balai Bait Suci TUHAN.

"Ia mengumpulkan seluruh Yehuda dan Benyamin dan orang-orang Efraim, Manasye dan Simeon yang tinggal di antara mereka sebagai orang asing: sebab dari Israel banyak yang menyeberang memihak kepadanya ketika mereka melihat bahwa TUHAN Allahnya, beserta dengan dia. Mereka berkumpul di Yerusalem pada bulan ketiga tahun kelima belas dari pemerintahan Asa. Pada hari itu mereka mempersembahkan kepada TUHAN tujuh ratus lembu sapi dan tujuh ribu kambing domba dari jarahan yang mereka bawa pulang. Mereka mengadakan perjanjian untuk mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, dengan segenap hati dan jiwa." "Tuhan berkenan ditemui oleh mereka dan

mengaruniakan keamanan kepada mereka di segala penjuru." Ayat 8-12, 15.

Catatan panjang tentang kesetiaan perbaktian Asa dinodai oleh beberapa kesalahan, yang dilakukannya ketika ia gagal bergantung sepenuhnya pada Allah. Yaitu pada waktu raja Israel menyerang kerajaan Yehuda dan merebut Rama, sebuah kota benteng yang terletak hanya lima mil dari Yerusalem, Asa mencari perlindungan oleh membuat suatu perjanjian dengan Benhadad raja Aram. Kegagalan bergantung pada Allah ini pada saat dibutuhkan dengan keras ditegur oleh nabi Hanani yang datang ke hadapan Asa dengan pekabaran:

"Karena engkau bersandar kepada raja Aram dan tidak bersandar kepada TUHAN Allahmu, oleh karena itu terluputlah tentara raja Aram dari tanganmu. Bukankah tentara Etiopia dan Libia besar jumlahnya, kereta dan orang berkudanya sangat banyak? Namun TUHAN telah menyerahkan mereka ke dalam tanganmu, karena engkau bersandar kepada-Nya. Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia. Dalam hal ini engkau telah berlaku bodoh, oleh sebab itu mulia sekarang ini engkau akan mengalami peperangan." 2 Tawarikh 16:7-9.

Gantinya merendahkan dirinya di hadapan Allah oleh sebab kesalahannya, "maka sakit hatilah Asa karena perkataan pelihat itu, sehingga ia memasukkannya ke dalam penjara, sebab memang ia sangat marah terhadap dia karena perkara itu. Pada waktu itu Asa menganiaya juga beberapa orang dari rakyat." Ayat 10.

"Pada tahun ketiga puluh pemerintahannya," Asa menderita "sakit pada kakinya," yang kemudian menjadi semakin parah: Namun dalam kesulitannya itu ia tidak mencari pertolongan TUHAN, tetapi pertolongan tabib-tabib." Ayat 12. Raja itu meninggal pada tahun keempatpuluh satu pemerintahannya dan diganti oleh putranya, Yosafat.

Dua tahun sebelum Asa meninggal, Ahab naik takhta kerajaan Israel. Dari permulaan saja pemerintahannya sudah ditandai oleh suatu kemurtadan yang mengerikan dan asing. Omri, ayahnya, yang mendirikan Samaria telah "melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, dan ia melakukan kejahatan lebih dari segala orang yang mendahuluinya." (1 Raja-raja 16:25); tetapi dosa-dosa Ahab malahan lebih besar lagi. Ia "melanjutkan bertindak demikian, sehingga menimbulkan sakit hati TUHAN, Allah Israel, lebih dari semua raja-raja Israel yang mendahuluinya," bertindak "seakan-akan belum cukup ia hidup dalam dosa-dosa Yerobeam bin Nebat." Ayat 33, 31. Tidak puas dengan meresmikan bentuk-bentuk perbaktian berhala yang diterapkan di Betel dan di Dan, dengan beraninya ia memimpin rakyatnya kepada kekafiran yang paling kotor, oleh mengganti perbaktian kepada Yehova dengan perbaktian pada Baal.

Dengan mengambil Izebel "putri Etbaal, raja Sidon dan imam besar Baal, menjadi istrinya, Ahab "beribadah kepada Baal dan sujud menyembah kepadanya. Kemudian ia membuat mezbah untuk Baal itu di kuil Baal yang didirikannya di Samaria." Ayat 31, 32.

Ahab tidak saja memperkenalkan penyembahan pada Baal di ibu kota, tetapi di bawah pengaruh Izebel ia membangun mezbah-mezbah kafir "di tempat-tempat yang tinggi" yang dilindungi oleh hutan belukar di mana imam-imam dan orang-orang lain yang mempunyai hubungan dengan bentuk penyembahan berhala yang menggiurkan ini menggunakan pengaruh mereka yang berselubung, sampai seluruh Israel telah ikut Baal. "Sesungguhnya tidak pernah ada orang seperti Ahab yang memperbudak diri dengan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, karena ia telah dibujuk oleh Izebel istrinya. Bahkan ia telah berlaku sangat keji dengan mengikuti berhala-berhala, tepat

seperti yang dilakukan oleh orang Amori yang telah dihalau TUHAN dari depan orang Israel." 1 Raja-raja 21:25, 26.

Ahab lemah dalam kuasa moral. Perkawinannya dengan perempuan penyembah berhala yang bertabiat keras hati dan berpembawaan mau menang selalu mengakibatkan bahaya baik bagi dirinya dan bagi bangsanya. Dengan tidak berpendirian dan tidak mempunyai standar perbuatan yang benar, tabiatnya dengan mudah dapat dipoles oleh roh Izebel yang keras hati. Sifatnya yang mementingkan diri sendiri tidak dapat menerima belas kasihan Allah bagi bangsa Israel dan bagi kewajibannya sebagai pelindung dan pemimpin umat pilihan.

Pengaruh yang merusak dalam pemerintahan Ahab, membawa Israel jauh tersesat dari Allah dan hidup merusak jalan-jalan mereka di hadapan-Nya. Bertahun-tahun lamanya mereka kehilangan rasa hormat dan takut akan Allah; dan sekarang tampaknya seakan-akan tidak ada seorang pun yang berani mengungkapkan kehidupan mereka berdiri secara terang-terangan untuk melawan penghujatan terhadap TUHAN yang sedang berlangsung. Bayangan gelap kemurtadan menudungi seluruh negeri itu. Patung-patung Baal dan Asytoret kelihatan di mana-mana. Kuil-kuil berhala dan hutan-hutan penyembahan, di mana hasil buatan tangan manusia disembah, tersebar di mana-mana. Udara dikotori dengan asap korban yang dipersembahkan kepada allah-allah palsu. Gunung dan lembah digaungi dengan seruan-seruan mabuk dari imam-imam kafir yang mengadakan persembahan korban kepada matahari, bulan dan bintang-bintang.

Melalui pengaruh Izebel dan imam-imamnya yang tidak bertuhan rakyat diajarkan bahwa patung-patung allah yang telah didirikan adalah dewa-dewa yang memerintah anasir-anasir bumi, api dan air dengan kuasa mistik mereka. Bahwa semua karunia surga--sungai yang mengalir, arus air yang bergerak, embun yang sejuk, hujan lebat yang menyuburkan tanah agar ladang-ladang memberikan hasil yang berlimpah-limpah--semuanya itu dianggap ada atas kemurtadan Baal dan Asytoret, bukan dari sumber Pemberi setiap karunia yang baik dan sempurna. Rakyat telah lupa bahwa gunung-gunung dan lembah, sungai-sungai dan mata air, berada di tangan Allah yang hidup, yang mengatur matahari, awan di langit, dan segala kuasa alam.

Melalui utusan-utusan yang setia Tuhan berulang-ulang menyampaikan amaran kepada raja dan rakyatnya yang murtad, tetapi sia-sia sajalah pekabaran untuk memperbaiki ini. Sia-sia saja para utusan yang diilhami itu mengumandangkan Yehova yang benar sebagai satu-satunya Allah bagi Israel; sia-sia saja mereka mengagung-agungkan hukum-hukum yang telah dipercayakan kepada mereka. Terpikat oleh pertunjukan yang indah dan upacara-upacara yang menggiurkan dari penyembahan berhala mereka mengikuti jejak raja dan membiarkan diri mereka menjadi mabuk, sehingga merosot kepada acara pemuasan hawa nafsu. Buta oleh kebodohan mereka, mereka memilih menolak Allah dan berbakti kepada-Nya. Terang yang dikaruniakan kepada mereka dengan sangat murahnyanya telah menjadi sirna. Emas yang indah tidak berkilau lagi.

Aduh, begitulah kemuliaan Israel lenyap! Belum pernah umat pilihan Allah jatuh sedemikian hinanya dalam kemurtadan. Ada "empat ratus lima puluh orang nabi Baal, dan empat ratus orang nabi Asyera." 1 Raja-raja 18:19. Tidak kurang kuasa ajaib Allah yang bekerja yang dapat melindungi bangsa itu dari kebinasaan total. Israel dengan rela memisahkan dirinya sendiri dari Yehova, namun dengan penuh kesabaran Tuhan tetap merindukan mereka yang telah dihanyutkan oleh dosa, dan Ia selalu menyuruh salah

satu dari nabi-nabi-Nya yang gagah perkasa, agar dengan perantaraannya banyak orang yang dapat dibawa kembali untuk menjadi setia kepada Allah leluhur mereka.

## NABI-NABI DI KERAJAAN UTARA

<MI>Siapa yang bijaksana, biarlah ia memahami semuanya ini; Siapa yang paham, biarlah ia mengetahuinya; Sebab jalan-jalan TUHAN adalah lurus, Dan orang benar menempuhnya, Tetapi pemberontak tergelincir di situ<D>.

<MI>Hosea 14:10<D>

## Elia Orang Tisbe

DI SEBELAH timur sungai Yordan, di celah-celah pegunungan Gilead, hiduplah seorang pada zaman raja Ahab, seorang yang setia dan selalu berdoa yang bekerja dengan tidak gentar khusus untuk mengamati-temati tersebarnya kemurtadan yang begitu cepat di Israel. Tinggal jauh sekali dari kota yang ramai, serta tidak menjabat suatu kedudukan yang tinggi dalam kehidupannya, namun Elia orang Tisbe menerjunkan diri ke atas tugasnya dengan penuh keyakinan terhadap maksud Allah yang akan meratakan jalan yang terbentang di hadapannya dan yang akan memberikan kemajuan yang limpah kepadanya. Perkataan yang beriman dan berkuasa ada pada bibirnya, dan seluruh hidupnya telah dibaktikan kepada pekerjaan pembaruan. Suaranyalah yang berseru-seru di padang belantara untuk mencela dosa dan untuk menekan kembali arus pasangnyanya kejahatan. Dan ketika ia muncul pada orang banyak sebagai orang yang akan memperbaiki dosa, pekabarannya laksana minyak Gilead bagi jiwa-jiwa yang sakit dosa dari semua orang yang ingin disembuhkan.

font 6 (7) di tengah-tengah, paling bawah.  
(Pasal ini diangkat dari 1 Raja-raja 17:1-7)

Ketika Elia melihat Israel semakin dalam tenggelam ke dalam penyembahan berhala, jiwanya tertekan dan kemarahannya bangkit. Allah telah melakukan hal yang besar bagi umat-Nya. Ia telah melepaskan mereka dari perhambaan dan mengaruniakan "negeri-negeri bangsa-bangsa, . . . agar supaya mereka tetap mengikuti ketetapan-Nya, dan memegang segala pengajaran-Nya." Mazmur 105:44, 45, tetapi ikhtiar-ikhtiar Yehova yang bermanfaat sekarang hampir dilupakan. Dengan cepat ketidakpercayaan memisahkan bangsa pilihan itu dari Sumber kekuatan mereka. Dari atas gunung perteduhannya Elia memandang kemurtadan ini dengan sedih dan duka. Dengan menderita tekanan batin ia memohon kepada Allah untuk menghukum bangsa yang pernah diunggulkan itu di jalan mereka yang jahat, mendatangi mereka dengan penghukuman jika perlu, agar mereka boleh dituntun untuk melihat di dalam terang yang benar itu akan perpisahan mereka dari surga. Ia rindu melihat mereka diantar kepada pertobatan sebelum mereka melangkah lebih jauh dalam perbuatan jahat seakan-akan menghasut Tuhan agar membinasakan mereka habis-habisan.

Doa Elia telah dijawab. Bujukan berulang-ulang, peringatan dan amaran telah gagal menuntun Israel kepada pertobatan. Waktunya telah tiba manakala Allah harus berbicara kepada mereka dengan ancaman-ancaman hukuman. Sebegitu jauh para penyembah Baal menyatakan bahwa perbendaharaan surga, embun dan hujan, bukan berasal dari Yehova, tetapi berasal dari tenaga-tenaga alam yang berkuasa, dan bahwa atas daya cipta matahari maka tanah menjadi subur sehingga dapat memberikan hasil panen yang berlimpah-limpah, akibatnya laknat Allah harus menimpa negeri yang najis ini. Kepada suku-suku Israel yang murtad, haruslah ditunjukkan hasil kebodohan bersandar pada kuasa Baal demi berkat-berkat yang tidak pasti. Sampai pada saat mereka kembali pada Allah dengan pertobatan, dan mengenal-Nya sebagai sumber segala berkat, maka tidak

akan turun hujan atau embun ke atas negeri itu.

Kepada Elia adalah tugas untuk menyampaikan berita penghukuman Surga bagi Ahab, dipercayakan. Ia tidak menawarkan diri untuk menjadi pesuruh Tuhan; karena firman Tuhanlah yang datang kepadanya. Merasa gemas terhadap besarnya rencana Allah, ia tidak tekebur mengikuti panggilan Ilahi, meskipun menurut bagaikan mengundang kematian yang cepat di tangan raja yang jahat itu. Segera nabi itu bersiap dan berangkat dengan berjalan siang malam sampai ia tiba di Samaria. Ia tidak minta izin di istana, juga tidak menunggu sambutan resmi. Berpakaian jubah kasar yang biasa dipakai oleh para nabi pada zaman itu, ia melewati para pengawal, seperti tidak diperhatikan lalu berdiri sebentar di hadapan raja yang terpuakau.

Elia tidak meminta maaf atas kelancangannya yang muncul tiba-tiba. Ia ditugaskan oleh seorang yang lebih Besar daripada raja Israel, untuk berbicara dan sambil mengacungkan tangannya ke langit, dengan khidmatnya ia diberi kepastian oleh Allah yang hidup bahwa penghukuman dari Yang Mahatinggi segera akan menimpa orang Israel. Ia memaklumkan, "Demi TUHAN yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun dan hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan."

Hanyalah oleh iman yang teguh yang sudah terlatih dalam kuasa firman Allah yang tak pernah gagal Elia dapat menyampaikan berita ini. Sekiranya ia tidak memiliki keyakinan yang penuh pada Satu yang ia sembah, ia tidak pernah akan dapat muncul di hadapan Ahab. Dalam perjalanannya ke Samaria, Elia melewati sungai-sungai yang selalu mengalir, gunung-gunung yang diselimuti tumbuh-tumbuhan yang menghihau, dan hutan-hutan di negeri itu yang kelihatannya tidak mungkin menjadi kering. Setiap benda yang ditangkap oleh mata diliputi keindahan. Mungkin saja nabi ini telah memikir-mikirkan bagaimana seandainya sungai-sungai itu yang tidak pernah berhenti mengalir akan menjadi kering, atau bagaimana mungkin gunung-gunung dan lembah-lembah itu akan menjadi gundul dan kering. Tetapi ia tidak menyambut ketidakpercayaan itu ke dalam dirinya. Ia percaya sepenuhnya bahwa Allah akan melumerkan Israel yang murtad itu, sehingga oleh melalui penghukuman, mereka akan dapat dibawa kepada pertobatan. Perintah Surga telah diberikan; firman Allah tak dapat gagal; dan pada saat Elia menyabung nyawa dengan beraninya ia menunaikan tugasnya. Laksana halilintar di siang hari bolong, berita bencana penghukuman jatuh ke telinga raja yang jahat itu; akan tetapi sebelum keterkejutan raja menjadi reda, atau dapat menjawab, dalam sekejap mata Elia berlalu dari sana sebagaimana ketika ia datang, tanpa menunggu untuk menyaksikan apa akibat dari pemberitaannya. Maka Tuhan beserta dengan dia, menuntun perjalanannya. Nabi itu mendapat perintah, "berjalan ke timur, dan bersembunyilah di tepi sungai Kerit di sebelah timur sungai Yordan. Engkau dapat minum dari sungai itu, dan burung gagak telah Kuperintahkan untuk memberi engkau makan di sana."

ketgam

Elia mendatangi istana raja Ahab di Samaria, dia masuk tanpa memberi tahu sebelumnya, dan memberitakan kepada raja bahwa hujan tidak akan turun di negeri Israel.

Sang raja mengadakan pencaharian dengan tekun, tetapi nabi itu tidak dapat ditemukan. Ratu Izebel menjadi geram atas berita yang mengunci perbendaharaan surga, dengan



tidak membuang-buang waktu ia berunding dengan para imam Baal, yang bersatu dengan dia dalam mengutuk nabi itu dan menentang murka Yehova. Tetapi meskipun mereka ingin menangkap orang yang dianggap penyebab kesengsaraan, mereka telah ditakdirkan untuk menemui kekecewaan. Walaupun mereka juga tidak dapat menyembunyikan dari orang-orang lain berita hukuman yang sudah dimaklumkan itu sebagai akibat kemurtadan yang sudah berlangsung. Berita kutuk Elia terhadap dosa-dosa Israel, dan ramalannya akan adanya hukuman yang segera akan tiba, dengan cepat tersebar ke seluruh pelosok negeri. Ada sebagian yang merasa gentar, tetapi pada umumnya pekabaran surga tersebut diterima dengan cemoohan dan hinaan.

Kata-kata nabi itu segera menjadi kenyataan. Mereka yang pada mulanya cenderung mengejek pikiran yang mendatangkan marabahaya, segera melihat pantulannya yang benar-benar menjadi kenyataan; sebab setelah beberapa bulan kemudian tanah tidak dibasahi oleh hujan atau embun, menjadi kering, sehingga tumbuh-tumbuhan layu. Sementara waktu berjalan terus, sungai-sungai yang tidak pernah berhenti mengalir mulai surut, dan anak-anak sungai mulai menjadi kering. Namun rakyat telah diberi semangat oleh para pemimpinnya agar yakin pada kuasa Baal dan supaya melupakan ramalan omong kosong Elia. Imam-imam itu masih tetap menyatakan bahwa adalah kuasa Baal sehingga tidak ada hujan. Jangan takut terhadap Allah Elia atau gentar terhadap firman-Nya, kata mereka, Baallah yang mendatangkan penuaian pada musimnya dan yang menjamin kehidupan manusia dan hewan.

Pekabaran Allah kepada Ahab memberikan kesempatan bagi Izebel dan imam-imamnya serta semua pengikut Baal dan Asytoret untuk menguji kuasa-kuasa allah-allah mereka, sehingga jika mungkin membuktikan kepalsuan perkataan Elia. Ramalan Elia berdiri sendiri, melawan kepastian ratusan imam penyembah berhala. Meskipun ada maklumat nabi itu, bukankah Baal tetap dapat memberikan embun dan hujan, yang menyebabkan sungai-sungai mengalir terus dan menyegarkan tumbuh-tumbuhan, lalu membiarkan raja Israel berbakti kepadanya dan rakyat akan mengaku bahwa dialah Allah.

Untuk tetap memikat rakyat dalam penipuan, imam-iman Baal terus mempersembahkan korban kepada allah-allah mereka dan berseru kepada allah-allah itu siang malam agar menurunkan hujan. Dengan persembahan-persembahan yang mahal para imam itu berusaha untuk meredakan amarah allah-allah mereka; dengan semangat yang tabah dan mempertunjukkan jasa yang sebaik-baiknya mereka mengelilingi mezbah-mezbah berhala mereka dan berdoa dengan tekun agar turun hujan. Dari malam ke malam di seluruh negeri yang bernasib malang itu, terdengar seruan dan tangisan. Tetapi tidak ada awan yang muncul di langit pada siang hari untuk menghalangi sinar matahari yang membakar itu. Tidak ada embun atau hujan yang membasahi tanah yang melekah. Firman Yehova tetap tidak berubah oleh apa saja yang dapat diperbuat oleh imam-imam Baal itu.

Setahun telah berlalu namun hujan pun belum turun. Bumi seakan-akan dipanggang oleh api. Panas terik matahari membinasakan tumbuh-tumbuhan kecil apa saja yang masih hidup. Sungai-sungai menjadi kering, binatang ternak yang menguak dan mengembik beredar-edar ke sana ke mari dalam keadaan putus asa. Padang-padang yang tadinya subur telah berubah bagaikan padang pasir yang hangus, suatu kebinasaan yang sia-sia. Hutan-hutan yang membuat nikmat bagi para penyembah berhala kini menjadi gundul; pohon-pohon di hutan, yang menghiasi alam menjadi kurus dan kering karena tidak ada yang menaungi. Udara kering dan mencekik; topan debu yang membutuhkan yang

hampir-hampir membuat napas berhenti. Kota-kota dan desa-desa yang tadinya makmur kini telah menjadi tempat-tempat berkabung. Rasa lapar dan haus memberitahukan kepada manusia dan hewan akan adanya kematian yang ditakuti. Bala kelaparan dengan segala kengeriannya semakin lama semakin dekat.

ketgam.

Untuk menentang Allah yang di surga, raja Ahab memanggil imam-imam Baal mempersembahkan korban-korban persembahan siang dan malam untuk menyegarkan bumi dengan hujan.

Namun, walaupun kuasa Allah yang menyebabkan peristiwa-peristiwa ini, Israel tetap saja tidak bertobat, atau pun mempelajari pelajaran yang Allah inginkan supaya mereka pelajari. Mereka tidak mengerti bahwa Ia yang menciptakan alam yang mengatur sesuai dengan hukum-hukum-Nya, dan dapat menjadikan hukum-hukum alam itu sebagai alat-alat berkat atau alat-alat kebinasaan. Hati yang congkak, yang terpikat oleh perbaktian mereka yang palsu, mereka tidak rela menundukkan dirinya di bawah tangan Allah yang mahakuasa, maka mereka mulai melontarkan hal-hal yang kira-kira menjadi penyebab penderitaan mereka.

Izebel sama sekali tidak menerima bahwa kekeringan ini adalah sebagai pehukuman dari Yehova. Dengan bersikeras dalam pendiriannya untuk menentang Allah di surga, ia bersama hampir seluruh Israel menuduh bahwa Elialah yang menjadi biang keladi segala kemalangan mereka. Bukankah ia telah memberikan kesaksian yang melawan bentuk-bentuk perbaktian mereka? Sekiranya ia disingkirkan saja pikirnya, maka kemarahan allah-allah mereka akan menjadi reda, dan kesusahan mereka akan berlalu.

Atas desakan ratunya Ahab mengerahkan pencarian yang secermat-cermatnya di mana tempat nabi itu bersembunyi. Ia mengirim utusan-utusannya kepada bangsa-bangsa di sekelilingnya jauh dan dekat, untuk mencari orang yang dibencinya sekaligus yang ditakutinya; dan dalam kegeramannya ia meningkatkan pencarian itu seberapa mungkin, ia menuntut agar raja-raja dan bangsa-bangsa ini bersumpah bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui di mana nabi itu berada. Tetapi pencarian itu sia-sia. Nabi itu selamat dari dendam kesumat raja yang olehnya dosa-dosanya telah mengakibatkan pemakluman Allah yang sakit hati ke atas negeri itu.

Gagal dalam usahanya mengambil Elia, Izebel memutuskan untuk membalas dendam sendiri dengan jalan membantai semua nabi Yehova di Israel. Tidak seorang pun yang boleh dibiarkan hidup. Perempuan yang angkara murka itu melaksanakan rencananya dengan membunuh hamba-hamba Allah sebanyak-banyaknya. Namun tidak semuanya tewas. Obaja, kepala istana Ahab, yang tetap setia kepada Allah, mempertaruhkan nyawanya dengan "mengambil seratus orang nabi, lalu menyembunyikan mereka lima puluh-lima puluh sekelompok dalam gua dan mengurus makanan dan minuman mereka." 1 Raja-raja 18:4.

Tahun kedua masa paceklik berlalu, langit yang tidak punya belas kasihan tidak memberikan tanda-tanda akan hujan. Musim kemarau dan bala kelaparan meneruskan pembinasannya ke seluruh pelosok kerajaan. Para ayah dan ibu, tidak berdaya untuk mengurangi penderitaan anak-anaknya, yang terpaksa melihat kematian mereka. Namun Israel tetap saja tidak mau merendahkan hatinya di hadapan Allah dan terus

bersungut-sungut menentang orang yang mengatakan penghukuman yang didatangkan ke atas mereka. Tampaknya mereka tidak sanggup melihat di dalam penderitaan dan kesengsaraannya suatu panggilan untuk bertobat, suatu perantara Ilahi untuk menyelamatkan mereka dari langkahnya yang membawa maut di luar jangkauan pengampunan Surga.

Kemurtadan Israel adalah suatu kejahatan yang lebih mengerikan daripada semua ketakutan yang berlipat ganda terhadap bala kelaparan. Allah sedang berusaha untuk membebaskan umat itu dari kebinasaannya dan mau menuntun mereka untuk mengerti akan pertanggungjawaban mereka kepada siapa mereka berutang nyawa dan segala perkara. Ia sedang berusaha untuk menolong mereka mengembalikan iman mereka yang hilang, dan terpaksa ia harus mendatangkan kesusahan besar atas mereka.

"Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah firman Tuhan ALLAH. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup?" "Buangkanlah daripadamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaruilah hatimu dan rohmu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah firman Tuhan ALLAH." "Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?" Yehezkiel 18:23, 31, 32; 33:11.

Allah telah mengutus pesuruh-pesuruh-Nya ke Israel, dengan ajakan agar mereka kembali menjadi setia. Sekiranya mereka mengindahkan ajakan-ajakan ini, sekiranya mereka berbalik dari Baal kepada Allah yang hidup, maka pekabaran penghukuman dari Elia tidak pernah akan dinyatakan. Tetapi amaran-amaran yang diberikan agar menikmati kehidupan demi kehidupan ternyata bagi mereka menikmati maut demi maut. Kecongkakan mereka itu terluka, kemarahan bangkit menentang para pesuruh, maka sekarang mereka menyatakan kebencian mereka yang mendalam terhadap nabi Elia. Sekiranya ia jatuh ke tangan mereka, maka dengan gembira mereka akan menyerahkannya kepada Izebel--seakan-akan dengan membungkam suaranya mereka dapat membatalkan kegenapan perkataannya! Menghadapi malapetaka dengan sengitnya mereka terus menyembah berhala. Dengan demikian mereka sedang menambah kesalahan yang telah mengakibatkan penghukuman Surga melanda negeri itu. Bagi Israel yang menderita cuma satu obatnya--berbalik dari dosa-dosa yang telah mendatangkan penghukuman tangan Allah ke atas mereka, dan dengan sepenuh hatinya berbalik kepada Allah. Jaminan telah diberikan kepada mereka, "Bila Aku menutup langit, sehingga tidak ada hujan, dan bila Aku menyuruh belalang memakan habis hasil bumi, dan bila Aku melepaskan penyakit sampar di antara amat-Ku, dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari Surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." 2 Tawarikh 7:13, 14. Adalah untuk mengingat hasil yang diberkati pada masa yang lalu sehingga Allah tetap menahan dari mereka hujan dan embun sampai pembaruan yang menentukan harus sudah dilaksanakan.

## Suara Teguran yang Keras

ELIA tetap bersembunyi di sungai Kerit yang ada di pegunungan selama beberapa waktu. Makanannya terjamin selama beberapa bulan dengan mukjizat di sana. Kemudian, oleh sebab musim kemarau yang berkepanjangan, sungai itu menjadi kering, Tuhan menyuruh hamba-Nya itu pergi mengungsi ke suatu negeri kafir. Firman-Nya, "bersiaplah, pergi ke Sarfat (pada zaman perjanjian baru dikenal sebagai Sarepta), yang termasuk wilayah Sidon, dan diamlah di sana; ketahuilah bahwa Aku telah memerintahkan seorang janda untuk memberi engkau makan." Perempuan ini bukan orang Israel. Ia sama sekali tidak mempunyai kesempatan dan berkat sebagaimana yang dinikmati oleh umat pilihan Allah; akan tetapi ia percaya akan Allah yang benar itu dan telah berjalan dalam semua terang yang menyinari lorong-lorongnya. Maka sekarang, manakala keselamatan Elia tidak lagi terjamin di negeri Israel, Allah menyuruhnya kepada perempuan ini untuk memperoleh suka di rumahnya.

font 6 (7) di tengah halaman bawah

Pasal ini dari 1 Raja-raja 17:8-24; 18:1-19

"Sesudah itu ia bersiap, lalu pergi ke Sarfat. Setelah ia sampai ke pintu gerbang kota itu, tampaklah di sana seorang janda yang sedang mengumpulkan kayu api. Ia berseru kepada perempuan itu katanya: Cobalah ambil bagiku sedikit air dalam kendi, supaya aku minum. Ketika perempuan itu pergi mengambilnya, ia berseru lagi, Cobalah ambil juga bagiku sepotong roti."

Di rumah yang menderita oleh kemiskinan ini bala kelaparan sangat menekan, dan persediaan makanan yang sangat kurang tampaknya tidak mencukupi. Kedatangan Elia pada hari yang sangat penting itu yaitu pada saat janda itu merasa takut bahwa ia harus menyerah dalam perjuangan mempertahankan hidup, imannya diuji semaksimal mungkin dalam kuasa Allah yang hidup yang menyediakan segala kebutuhannya. Namun, walaupun dalam kebutuhannya yang sangat mendesak ia menyatakan imannya oleh memenuhi permohonan orang asing yang memintanya untuk membagikan makanannya yang terakhir dengan orang asing itu.

Menyambut permintaan Elia yang meminta makan dan minum, janda itu berkata: "Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup, sesungguhnya tidak ada roti padaku sedikit pun kecuali segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli. Dan sekarang aku sedang mengumpulkan dua tiga potong kayu api, kemudian aku mau pulang dan mengolahnya bagiku dan bagi anakku, dan setelah kami memakannya, maka kami akan mati." Tetapi Elia berkata kepadanya: "Janganlah takut, pulanglah,

buatlah seperti yang kau katakan tetapi buatlah lebih dahulu bagiku sepotong roti bundar kecil dan daripadanya dan bawalah kepadaku, kemudian barulah kau buat bagimu dan bagi anakmu. Sebab beginilah Firman TUHAN, Allah Israel; tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itupun tidak akan berkurang sampai pada waktu TUHAN memberi hujan ke atas muka bumi."

Tidak ada ujian iman yang lebih besar daripada tuntutan ini. Sampai saat ini janda itu telah melayani semua orang asing dengan keramahan dan kedermawanan. Kini tanpa menghiraukan penderitaan yang mungkin membawa akibat buruk bagi dia dan anaknya, dan percaya pada Allah Israel yang akan menyediakan setiap keperluan, ia menghadapi ujian kedermawanan yang luar biasa ini oleh mengerjakan "seperti yang dikatakan Elia."

Ajaiblah kedermawanan perempuan Punikia ini, yang ditunjukkannya kepada nabi Allah, dan sungguh ajaiblah imannya yang memperoleh pahala, dengan limpahnya. "Maka perempuan itu dan dia serta anak perempuan itu mendapat makanan beberapa waktu lamanya. Tepung dalam tempayan itu tidak habis dan minyak dalam buli-buli itu tidak berkurang seperti Firman TUHAN yang diucapkan-Nya dengan perantaraan Elia.

"Sesudah itu anak dari perempuan pemilik rumah itu jatuh sakit dan sakitnya itu sangat keras sampai tidak ada napasnya lagi. Kata perempuan itu kepada Elia: Apakah maksudmu datang ke mari ya abdi Allah? Singgahkah engkau kepadaku untuk mengingatkan kesalahanku dan untuk menyebabkan anakku mati?

"Kata Elia kepadanya; Berikanlah anakmu itu kepadaku. Elia mengambilnya dari pangkuan perempuan itu dan membawanya naik ke kamar di atas; dan membaringkan anak itu di tempat tidurnya. . . . Lalu ia mengunjurkan badannya di atas anak itu tiga kali, dan berseru kepada TUHAN . . . . TUHAN mendengar permintaan Alia itu, dan nyawa anak itu pulang ke dalam tubuhnya, sehingga ia hidup kembali.

"Elia mengambil anak itu; ia membawanya turun dari kamar atas ke dalam rumah dan memberikannya kepada ibunya. Kata Elia: Ini anakmu, ia sudah hidup! Kemudian kata perempuan itu kepada Elia: Sekarang aku tahu, bahwa engkau abdi Allah dan Firman TUHAN yang kau ucapkan itu adalah benar."

Janda perempuan Sarfat itu membagi makanannya yang sedikit kepada Elia dan sebagai imbalannya hidupnya dan anaknya terjamin. Maka bagi semua orang yang pada waktu kesusahan mau menaruh belas kasihan dan menolong orang-orang lain yang lebih membutuhkan, Allah menjanjikan berkat besar baginya.

Sekarang kuasa-Nya tidak kurang seperti pada zaman Elia. Kini tidak kurang kepastiannya daripada ketika janji diberikan oleh Juruselamat kita, "Barangsiapa menyambut seorang nabi sebagai nabi, ia akan menerima upah nabi." Matius 10:41.

Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu

malaikat-malaikat." Ibrani 13:2. Kata-kata ini tidak kehilangan kuasanya dari zaman berganti zaman. Bapa kita yang di surga masih tetap menaruh kesempatan-kesempatan pada jalan anak-anak-Nya yaitu berkat-berkat yang tidak disangka-sangka; dan mereka yang memanfaatkan kesempatan-kesempatan ini memperoleh kesukaan besar. "Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kau inginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rebang tengah hari. TUHAN akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan membarui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan." Yesaya 58:10, 11.

Kristus berkata kepada hamba-hamba-Nya yang setia sekarang, "Barangsiapa yang menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa yang menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku." Tidak ada perbuatan baik yang dilakukan atas nama-Nya yang tidak akan diketahui dan diberi pahala. Dan di dalam pengenalan lembut yang sama Kristus mengikut sertakan orang-orang yang paling sederhana dan terlemah sekalipun pada keluarga Allah. Ia berkata, "Dan barangsiapa memberi air sejuk secangkir sajakapun kepada salah seorang yang kecil ini--mereka yang sebagai anak-anak dalam iman dan pengetahuan mereka kepada Kristus--karena ia murid-Ku, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya daripadanya." Matius 10:40, 42.

Dengan tekunnya Elia berdoa pada tahun-tahun sepanjang musim kekeringan dan bala kelaparan agar hati Israel dapat berbalik dari penyembahan berhala kepada kesetiaan terhadap Allah. Dengan sabar nabi itu menunggu, sementara tangan TUHAN masih tetap mencekam negeri yang terpukul itu. Ketika ia melihat penderitaan yang nyata yang terjadi semakin bertambah-tambah di setiap pelosok, hatinya dirundung dukacita dan ia merindukan kuasa untuk segera mengadakan suatu pembaharuan. Tetapi TUHAN bekerja sesuai dengan rencana-Nya, dan segala apa yang dapat diperbuat oleh hamba-Nya ialah berdoa dengan percaya sambil menunggu saatnya untuk bertindak.

Kemurtadan yang berlangsung pada zaman Ahab adalah akibat perbuatan jahat yang bertahun-tahun. Langkah demi langkah, dari tahun ke tahun, Israel telah terpisah dari jalan yang benar. Generasi demi generasi mereka, telah menolak untuk meluruskan jalan bagi langkah kaki mereka, dan akhirnya sebagian besar bangsa ini telah memasrahkan diri mereka sendiri pada kepemimpinan kuasa-kuasa kegelapan.

Sejak dari pemerintahan raja Daud yang sudah hampir satu abad berlangsung bangsa Israel telah merasakan kesenangan bersatu dalam menaikkan lagu puji-pujian kepada Yang Mahatinggi, karena mengetahui ketergantungan mereka secara keseluruhan pada Dia yang memberikan rahmat sehari-hari. Dengarlah kata-kata pujian mereka bila mereka menyanyi:

font 8

"Engkau, yang menegakkan gunung-gunung  
dengan kekuatan-Mu, . . .  
Tempat terbitnya pagi dan petang Kaubuat bersorak-sorai.  
Engkau mengindahkannya tanah itu,  
mengaruniainya kelimpahan,  
dan membuatnya sangat kaya.  
Batang air Allah penuh air;  
Engkau menyediakan gandum bagi mereka.  
Ya, demikianlah Engkau menyediakannya:  
Engkau mengairi alur bajaknya,  
Engkau membasahi gumpalan-gumpalan tanahnya,  
dengan dirus hujan Engkau menggemburkannya;  
Engkau memberkati tumbuh-tumbuhannya.  
Engkau memahkotai tahun dengan kebaikan-Mu,  
jejak-Mu mengeluarkan lemak;  
tanah-tanah padang gurun menitik,  
bukit-bukit berikatpinggangkan sorak-sorai;  
padang-padang rumput berpakaikan kawanan kambing domba,  
lembah-lembah berselimutkan gandum,  
semuanya bersorak-sorai dan bernyanyi-nyanyi."

Mazmur 65:6, 9-14.

font biasa

Kemudian setelah Israel mengenal Allah sebagai Satu yang "telah mendasarkan bumi di atas tumpuannya." Mereka menyatakan imannya dengan menyanyikan:

font kecil

"Dengan samudera raya Engkau telah menyelubunginya;  
air telah naik melampaui gunung-gunung.  
Terhadap hardik-Mu air itu melarikan diri,  
lari kebingungan terhadap suara guntur-Mu,  
naik gunung, turun lembah ke tempat yang Kau tetapkan bagi mereka.  
Batas Kau tentukan, takkan mereka lewati,  
takkan kembali mereka menyelubungi bumi.

Mazmur 104:6-9.

font biasa

Adalah oleh karena kuasa Satu yang tidak berkesudahan sehingga benda-benda alam di langit dan bumi ditaruh di tempatnya masing-masing. Dan Ia memakai benda-benda ini untuk kebahagiaan makhluk ciptaannya. Dengan bebas terbukalah "perbendaharaan-Nya yang melimpah, untuk memberi hujan . . . pada masanya dan memberkati segala pekerjaan" yang dibuat oleh tangan manusia. Ulangan 28:12.

font kecil

"Engkau yang melepas mata-mata air  
ke dalam lembah-lembah,  
mengalir di antara gunung-gunung,  
memberi minum segala binatang di padang,  
memuaskan haus keledai-keledai hutan;  
di dekatnya diam burung-burung di udara,  
bersiul dari antara daun-daunan . . .  
Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan  
dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia,  
yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah  
dan anggur yang menyukakan hati manusia,  
yang membuat muka berseri karena minyak,  
dan makanan yang menyegarkan hati manusia . . . .

"Betapa banyak perbuatan-Mu, ya Tuhan,  
sekaliannya Kau jadikan dengan kebijaksanaan,  
bumi penuh dengan ciptaan-Mu.  
Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya,  
di situ bergerak, tidak terbilang banyaknya,  
binatang-binatang yang kecil dan besar.  
Di situ kapal-kapal berlayar dan  
Lewiatan yang telah Kau bentuk untuk bermain dengannya.  
Semuanya menantikan Engkau,  
supaya diberikan makanan pada waktunya.  
Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya;  
apabila Engkau membuka tangan-Mu,  
mereka kenyang oleh kebaikan."  
Mazmur 104:10-15; 24-28.

font biasa

Orang Israel mempunyai banyak waktu untuk bersenang-senang. Tanah tempat di mana Allah telah membawa mereka adalah suatu negeri di mana susu dan air madu mengalir. Selama pengembaraan di padang belantara, Allah telah memberikan jaminan kepada mereka bahwa Ia sedang membawa mereka ke sebuah negeri di mana mereka tidak akan menderita kekurangan hujan. Ia berkata kepada mereka, "Sebab negeri, ke mana engkau masuk untuk mendudukinya, bukanlah negeri seperti tanah Mesir, dari mana kamu keluar, yang setelah ditabur dengan benih harus kau iri dengan jerih payah, seakan-akan kebun sayur. Tetapi negeri ke mana kamu pergi untuk mendudukinya, ialah negeri yang bergunung-gunung dan berlembah-lembah, yang mendapat air sebanyak hujan yang turun dari langit; suatu negeri yang dipelihara oleh TUHAN, Allahmu: mata TUHAN, Allahmu, tetap mengawasinya dari awal sampai akhir tahun."  
Perjanjian akan adanya hujan yang limpah diberikan atas syarat



penurutan. Tuhan telah memaklumkan, "Jika kamu dengan sungguh-sungguh mendengarkan perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, sehingga kamu mengasihi TUHAN, Allahmu, dan beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, maka Ia akan memberikan hujan untuk tanahmu pada masanya, hujan awal dan hujan akhir, sehingga engkau dapat mengumpulkan gandummu, anggurmumu dan minyakmu, dan Dia akan memberi rumput di padangmu untuk hewanmu, sehingga engkau dapat makan dan menjadi kenyang.

Tuhan telah menasihati umat-Nya, "Hati-hatilah supaya jangan hatimu terbujuk, sehingga kamu menyimpang dengan beribadah kepada Allah lain dan sujud menyembah kepadanya. Jika demikian, makan akan bangkitlah murka TUHAN terhadap kamu dan Ia akan menutup langit, sehingga tidak ada hujan dan tanah tidak mengeluarkan hasil, lalu kamu lenyap dengan cepat dari negeri yang baik yang diberikan TUHAN kepadamu." Ulangan 11:10-17.

Orang-orang Israel telah diberi amaran, Tetapi jika engkau tidak mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan tidak melakukan dengan setia segala perintah dan ketetapan-Nya," maka "langit yang di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan tanah yang di bawah pun menjadi besi. TUHAN akan menurunkan hujan abu dan debu ke atas negerimu; dari langit akan turun semuanya ke atasmu, sampai engkau punah." Ulangan 28:15, 23, 24.

Inilah nasihat-nasihat Yehova yang bijaksana bagi Israel purba. "Ia memerintahkan umat pilihan-Nya, 'Tetapi kamu harus menaruh perkataan-Ku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu, kamu harus mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu. Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau sedang berbaring dan apabila engkau bangun." Ulangan 11:18, 19. Perintah-perintah ini sungguh jelas, bilamana abad demi abad berlalu, dan generasi demi generasi kehilangan pandangan terhadap jaminan yang disediakan bagi kesejahteraan rohani mereka, pengaruh-pengaruh kebinasaan oleh karena kemurtadan mengancam untuk menyapu bersih setiap penghalang karunia Ilahi.

Kemudian daripada itu Allah kini melawat umat-Nya dengan pehukuman-Nya yang paling keras. Ramalan Elia ternyata genap secara mengerikan. Jurukabar yang memberitakan kesengsaraan itu selama tiga tahun dicari-cari dari kota ke kota dari bangsa ke bangsa lain. Atas mandat Ahab, dengan hormatnya banyak raja telah bersumpah bahwa nabi asing itu tidak diketemukan di dalam wilayah mereka. Namun, pencarian dilakukan terus, karena Izebel dan nabi-nabi Baal sangat membenci Elia dengan kebencian yang teramat sangat, dan mereka tidak berhasil mencarinya dengan batas kuasa mereka. Dan tetap tidak ada hujan. Akhirnya "sesudah beberapa lama," Firman TUHAN kepada Elia, "Pergilah perhatikanlah dirimu kepada Ahab, sebab Aku hendak memberi hujan ke atas bumi."

Mentaati perintah itu, "pergilah Elia memperlihatkan diri kepada Ahab." Bersamaan dengan waktu yang ditentukan oleh nabi itu untuk perjalanan ke Samaria, Ahab telah mengusulkan kepada Obaja, kepala istana kerajaan, agar mereka mencari dengan seteliti-telitinya akan mata air atau anak sungai, dengan pengharapan untuk mendapatkan padang rumput bagi hewan ternak mereka yang kelaparan. Akibat musim kering yang panjang ini sangatlah terasa sampai ke istana kerajaan itu. Raja yang sangat merisaukan keselamatan isi rumahnya, mengambil keputusan bersatu dengan hambanya untuk menjelajah tempat-tempat yang dikira masih ada rumput yang tumbuh. "Lalu mereka membagi-bagi tanah itu untuk menjelajahnya, Ahab pergi seorang diri ke arah yang satu dan Obaja ke arah yang lain."

"Sedang Obaja di tengah jalan, ia bertemu dengan Elia. Setelah mengenali dia, ia sujud serta bertanya: Engkakah ini, hai tuanku Elia?"

Selama kemurtadan Israel Obaja tetap setia. Sang raja, tuannya, tidak sanggup membalikkannya dari kesetiannya kepada Allah yang hidup. Kini ia mendapat suatu kehormatan dengan satu tugas dari Elia, yang berkata kepadanya, "Pergilah, katakan kepada tuanmu, Elia ada."

Dengan sangat ketakutan Obaja berseru, "Apakah dosa yang telah kuperbuat, maka engkau hendak menyerahkan hambamu ini kepada Ahab, supaya aku dibunuhnya?" Menyampaikan berita yang seperti ini kepada Ahab berarti menyongsong kematian. Ia menerangkan kepada nabi itu, "Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup, sesungguhnya tidak ada bangsa atau kerajaan, yang tidak didatangi suruhan tuanku Ahab untuk mencari engkau. Dan apabila orang berkata, ia tidak ada, maka ia menyuruh kerajaan atau bangsa itu bersumpah, bahwa engkau berkata, Pergilah, katakan kepada tuanmu, Elia ada. Mungkin terjadi, apabila aku sudah pergi daripadamu, Roh TUHAN mengangkat engkau ke tempat yang tidak kuketahui. Kalau aku sampai kepada Ahab untuk memberitahukannya dan engkau tidak didapatinya, tentulah ia akan membunuh aku."

Dengan sungguh-sungguh Obaja memohon kepada nabi itu agar jangan memaksanya. Ia berkata dengan sungguh-sungguh, "hambamu ini dari sejak kecil takut akan TUHAN. Tidakkah diberitahukan kepada tuanku apa yang telah kulakukan pada waktu Izebel membunuh nabi-nabi TUHAN, bagaimana aku menyembunyikan seratus orang nabi-nabi TUHAN dalam gua, lima puluh lima puluh sekelompok dan mengurus makanan dan minuman mereka? Dan sekarang mengapa engkau ini berkata, Pergilah katakan kepada tuanmu, Elia ada: Ia pasti akan membunuh aku."

Dengan suatu sumpah yang suci Elia berjanji kepada Obaja bahwa sebagai suruhan baginya hal itu akan tidak sia-sia. Ia mengatakan, "Demi TUHAN semesta alam yang hidup, yang kulayani, sesungguhnya hari ini juga aku akan memperlihatkan diri kepadanya." Begitu mendapat kepastian, "pergilah Obaja menemui Ahab dan memberitahukan hal itu kepadanya."

Dengan perasaan heran bercampur ketakutan sang raja mendengarkan berita mengenai orang yang ditakuti dan dibencinya, serta yang selama

ini dicari-carinya tanpa mengenal lelah. Ia mengetahui sebaik-baiknya bahwa Elia semata-mata tidak akan membahayakan jiwanya demi kelancaran pertemuan mereka. Mungkinkah nabi itu akan mengatakan kutuk yang lain bagi Israel? Hati raja berdebar-debar. Ia teringat akan tangan Yerobeam yang menjadi kaku. Ahab tidak dapat mengelakkan panggilan itu, juga ia tidak dapat mengangkat tangannya untuk melawan suruhan Allah itu. Jadi, disertai oleh seorang tentara pengawal pribadi, sang raja yang ketakutan pergi bertemu dengan nabi itu.

Sang raja dan nabi berdiri berhadap-hadapan. Meskipun Ahab dipenuhi dengan kebencian yang ditahan-tahan, namun di hadapan Elia kelihatannya ia lemas, tidak berdaya. Ia membuka pembicaraan dengan teragak-gagak, "Engkaukah itu yang mencelakakan Israel?" tanpa disadarinya ia menyatakan perasaan yang terkandung dalam lubuk hatinya. Ahab mengetahui bahwa oleh Firman Allahlah sehingga langit telah berubah bagaikan kuningan, namun ia berusaha menjatuhkan kesalahan kepada nabi itu sebagai biang keladi penghukuman yang menimpa negeri itu.

Adalah kebiasaan orang yang berbuat kesalahan untuk menganggap bahwa suruhan-suruhan Allah yang bertanggungjawab atas bencana-bencana sebagai akibat meninggalkan jalan kebenaran. Orang-orang yang menempatkan dirinya dalam kuasa Setan tidak dapat melihat hal-hal sebagaimana Allah melihat mereka. Manakala cermin kebenaran dihadapkan kepada mereka, mereka menjadi naik darah bilamana memikirkan usul untuk perbaikan. Dibutakan oleh dosa, mereka tidak mau bertobat; mereka merasa bahwa hamba-hamba Allah telah bangkit melawan mereka dan mereka pantas dikenakan pengawasan yang paling ketat.

Berdiri di hadapan Ahab dengan sadar dan merasa tidak bersalah, Elia tidak berusaha membela dirinya sendiri atau membuat raja merasa senang. Juga ia tidak berusaha menghilangkan kemurkaan raja oleh kabar gembira yang mana musim kering hampir akan berlalu. Ia tidak usah meminta maaf. Jengkel dan cemburu demi kebesaran Allah, ia berbalik mempersalahkan Ahab, tanpa merasa gentar sedikitpun, ia menyatakan kepada raja bahwa adalah oleh sebab dosa-dosanya, dan dosa-dosa nenek moyangnya, yang mendatangkan malapetaka yang mengerikan ke atas Israel. Dengan gamblang Elia menjawab, "Bukan aku yang mencelakakan Israel melainkan engkau ini dan keluargamu, sebab kamu telah meninggalkan perintah-perintah TUHAN dan engkau ini telah mengikuti penyembahan Baal."

Pada masa kini perlu adanya suara yang bernada keras, untuk menegur dosa-dosa yang malang yang memisahkan manusia dari Allah. Ketidaksetiaan cepat menjadi mode. "Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami," adalah bahasa beribu-ribu orang. Lukas 19:14. Begitu sering khotbah-khotbah yang lembut dikumandangkan yang berakhir tanpa kesan; nafiri tidak lagi memberikan bunyi yang pasti. Manusia tidak lagi tergugah hatinya oleh Firman Allah yang terang-terangan

dan tajam.

Ada banyak yang mengaku orang Kristen yang bilamana diminta untuk menyatakan perasaan mereka yang sesungguhnya, akan berkata, Apa perlunya berbicara begitu terang-terangan? Mungkin sama saja mereka bertanya, Mengapa Yohanes Pembaptis perlu berkata kepada orang-orang Farisi, "Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang mengatakan kepada kamu melarikan diri dari murka yang akan datang?" Lukas 3:7. Mengapa ia perlu membangkitkan murka Herodia oleh mengatakan pada Herodes bahwa hidup bersama-sama dengan istri saudaranya itu baginya adalah pelanggaran hukum? Si pembuka jalan bagi Kristus telah kehilangan nyawanya oleh perkataannya yang terang-terangan. Mengapa ia tidak bertindak sejauh tidak membangkitkan rasa tidak senang dari mereka yang hidup dalam dosa?

Demikianlah manusia yang harus berdiri sebagai penjaga-penjaga hukum Allah yang setia telah berbantah-bantah, sampai peraturan mengambil tempatnya kesetiaan, dan dosa dibiarkan berlangsung tanpa diperbaiki. Kapanakah suara teguran setia sekali lagi akan kedengaran di dalam gereja?

"Engkaulah orang itu." 2 Samuel 12:7. Perkataan-perkataan yang tanpa tedeng aling-aling tidak dapat salah seperti ini yang dikatakan Natan kepada Daud kini jarang terdengar dari atas mimbar, jarang terbaca di dalam bacaan-bacaan umum. Jikalau sekiranya perkataan-perkataan begini tidak begitu jarang, maka kita akan melihat lebih banyak kuasa Allah dinyatakan di antara manusia. Suruhan-suruhan Tuhan tidak boleh bersungut-sungut manakala usahanya tanpa berbuah sehingga mereka menyesali kesukaan mereka terhadap permufakatan dan keinginan mereka untuk menyenangkan manusia, yang menuntun mereka untuk menindas kebenaran.

Para pekerja yang cuma mau menyenangkan manusia, yang menyerukan, Damai, damai, sedangkan Allah tidak mengatakan damai, haruslah merendahkan hatinya di hadapan Allah, memohon keampunan atas ketidaksungguh-sungguhan mereka dan atas kurangnya keberanian akhlaknya. Adalah bukan oleh sebab mengasihi tetangganya yang menelantarkan pekabaran yang dipercayakan kepada mereka, tetapi oleh sebab pemanjaan diri sendiri dan kasih mereka yang murah. Kasih yang sejati itu pertama-tama mencari kehormatan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa. Orang-orang yang memiliki kasih ini tidak akan menghilangkan kebenaran yang menyelamatkan mereka dan akibat-akibat yang tidak diinginkan daripada pembicaraan yang terang-terangan. Bilamana jiwa-jiwa menuju ke jurang kebinasaan, maka para pekerja Allah tidak akan mementingkan diri sendiri, melainkan akan mengatakan perkataan yang diberikan kepada mereka untuk dikatakan, menolak untuk mencari maaf atau mengecilkan kejahatan.

Kiranya setiap pekerja boleh menginsyafi akan kesucian kewajibannya dan kesucian pekerjaannya, dan menunjukkan keberanian sebagaimana yang ditunjukkan Elia! Sebagai suruhan-suruhan yang diangkat Ilahi, maka para pekerja berada dalam suatu kedudukan tanggung jawab yang

luar biasa. Mereka harus "menyatakan kesalahan orang, menegur, menasihati dengan segala kesabaran." 2 Timotius 4:2. Mereka harus bekerja mewakili Kristus sebagai para penatalayan dari rahasia-rahasia surga, memberikan semangat bagi yang taat dan amaran bagi yang tidak taat. Bagi mereka kebiasaan duniawi tidak berarti apa-apa. Tidak pernah mereka menyimpang dari jalan di mana Yesus telah menyuruh mereka melangkah. Mereka harus maju dengan percaya, sambil mengingat bahwa mereka dikelilingi oleh awan saksi-saksi. Mereka tidak boleh mengatakan perkataan mereka sendiri, melainkan Firman SATU yang lebih besar daripada segala kekuatan dunia yang menyuruh mereka berbicara. Pekabaran itu harus, "Demikianlah Firman Tuhan." Allah memanggil orang-orang seperti Elia, Natan, dan Yohanes Pembaptis--orang-orang yang akan membawa pekabaran dengan kesetiaan, tanpa memperhitungkan akibat-akibatnya, orang-orang yang akan membicarakan kebenaran dengan berani, walaupun hal itu akan menuntut pengorbanan akan segala yang mereka miliki.

Allah tidak akan memakai orang-orang yang pada saat adanya bahaya maut, yang apabila kekuatan, keberanian dan pengaruh semuanya dibutuhkan, merasa gentar untuk berdiri teguh membela yang benar. Ia memanggil orang-orang yang akan berperang dengan setia melawan yang salah, berperang melawan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Adalah untuk hal-hal beginilah sehingga Ia mau menyampaikan perkataan: "Baik sekali perbuatanmu, hai hambaku yang baik dan setia; . . . masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." Matius 25:23.

11

Karmel

DI HADAPAN Ahab, Elia meminta agar semua orang Israel beserta nabi-nabi Baal dan Astoret berkumpul bersama-sama dengan dia di atas gunung Karmel. Ia memerintahkan, "Suruhlah mengumpulkan seluruh Israel di gunung Karmel, juga nabi-nabi Baal yang empat ratus lima puluh orang itu dan nabi-nabi Asyera yang empat ratus itu, yang mendapat makan dari meja istana Izebel."

Perintah itu dikeluarkan oleh satu orang yang kelihatannya berdiri sangat dekat kepada Yehova; dan Ahab segera menurutinya, seolah-olah nabi itu seorang raja yang berkuasa, dan raja itu seorang rakyat. Utusan-utusan yang bergerak cepat disuruh ke seluruh kerajaan mengadakan panggilan untuk bertemu dengan Elia serta nabi-nabi Baal dan Asyera. Pada setiap kota dan desa orang-orang bersiap-siap untuk berkumpul pada saat yang sudah ditentukan. Sementara mereka berjalan

ke tempat itu, hati banyak orang dipenuhi dengan firasat yang aneh. Sesuatu yang luar biasa akan terjadi; tambahan pula mengapa panggilan ini harus berkumpul di Karmel? Malapetaka baru apa lagi yang akan menimpa bangsa itu dan negerinya?

font kecil

Pasal ini dari 1 Raja-raja 18:19-40.

ketgam

Di hadapan imam-imam Baal dan rombongan orang banyak di gunung Karmel, Elia menunjukkan mezbah Allah yang runtuh itu dan berkata: "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati?"

Sebelum musim kering terjadi, Gunung Karmel adalah suatu tempat yang indah, sungai-sungainya mengalir dari mata air yang tidak pernah berhenti, dan lereng-lerengnya yang subur penuh dengan bunga-bunga yang indah serta semak belukar. Tetapi kini keindahannya telah pudar oleh kutuk yang membinasakan. Mezbah yang didirikan untuk penyembahan kepada Baal dan Asyera kini berdiri di tempat yang gundul. Di puncak salah satu bukit yang paling tinggi, terdapat mezbah Yehova yang telah hancur yang sangat bertentangan dengan keadaan ini.

Gunung Karmel dapat dilihat dari jauh di negeri itu, tingginya dapat terlihat dari pelosok-pelosok kerajaan Israel. Di kaki gunung itu orang dapat melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi di atas. Allah benar-benar dihina oleh penyembahan berhala di lereng gunung itu yang ditutupi oleh hutan; itu sebabnya Elia memilih tempat ketinggian yang sangat mencolok mata ini untuk menunjukkan kuasa Allah dan untuk mempertahankan kebesaran nama-Nya.

Pagi-pagi sekali pada hari yang sudah ditetapkan, wakil-wakil Israel yang murtad, dengan penuh pengharapan, berkumpul di dekat kemuncak gunung itu. Nabi-nabi Izebel berbaris dalam susunan yang mengagumkan. Dalam kemegahan dan keagungannya raja muncul serta mengambil tempat di kepala barisan imam-imam dan para penyembah berhala bersorak-sorai mengelu-elukannya. Tetapi hati para imam itu merasa prihatin bila mereka teringat akan perkataan nabi itu bahwa selama tiga setengah tahun di negeri Israel tidak akan turun hujan dan embun. Mereka merasa pasti bahwa krisis yang mengerikan sudah berada di ambang pintu. Dewa-dewa yang mereka sembah ternyata tidak dapat membuktikan bahwa Elia adalah seorang nabi palsu. Tujuan perbaktian mereka sama sekali tidak berbeda, mereka berteriak-teriak bagaikan orang gila, mereka berdoa, menangis, mereka menyembah sujud, mengadakan upacara yang rawan, dan memberikan persembahan-persembahan yang mahal dengan tidak putus-putusnya. Berhadapan-hadapan dengan raja Ahab dan nabi-nabi palsu, dan dikelilingi oleh wakil-wakil Israel yang berkumpul, Elia berdiri di sana, sebagai satu-satunya orang yang muncul untuk mempertahankan

kebesaran Yehova. Ia yang dianggap oleh seluruh kerajaan sebagai musuh kelas berat sekarang berada di depan hidung mereka, yang kelihatannya tidak berdaya di hadapan raja Israel yang berkuasa, para nabi Baal, tentara-tentara, dan ribuan hadirin. Tetapi Elia tidak sendirian. malaikat-malaikat surga berpasukan mengelilingi dan menjaganya yang unggul dalam kekuatan.

Dengan tidak malu, tidak gentar, nabi itu berdiri di hadapan orang banyak, dengan penuh kesadaran untuk menjalankan tugas yang diperintahkan Ilahi. Wajahnya bercahaya dengan kekhidmatan yang mendebarkan hati. Melihat kepada mezbah Yehova yang sudah pecah, dan kemudian kepada orang banyak. Elia berseru dengan nada suara yang jelas bagaikan bunyi terompet, "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau Tuhan itu Allah, ikutlah Dia, dan kalau Baal, ikutlah dia."

Tidak satu kata pun jawab orang banyak itu. Tidak satu orang pun di dalam kumpulan besar itu yang berani membuka suara menyatakan setia kepada Yehova. Laksana awan gelap, penipuan dan kebutaan telah merembes pada orang Israel. Kemurtadan yang membawa mati ini tidak terjadi dengan tiba-tiba pada mereka, tetapi dengan pelahan-lahan, karena dari waktu ke waktu mereka gagal memelihara pesan, amaran dan perbaikan yang Tuhan telah berikan kepada mereka. Setiap pemisahan diri dari perbuatan baik, setiap penolakan untuk bertobat, telah memperdalam kesalahan mereka, dan menghanyutkan mereka lebih jauh dari surga. Dan kini, dalam krisis ini, mereka terang-terangan menolak untuk berdiri di pihak Allah.

Allah tidak menyenangi ketidakacuhan dan ketidaktaatan pada waktu terjadi krisis dalam pekerjaan-Nya. Segenap semesta alam memperhatikan babak penutup peperangan besar antara yang baik dan yang jahat dengan perhatian yang tak dapat dilukiskan. Umat-umat Allah sedang mendekati perbatasan dunia yang kekal; apakah lagi yang lebih penting bagi mereka daripada berlaku setia kepada Allah yang di surga? Sepanjang zaman, Allah memiliki pahlawan-pahlawan moral dan Ia memiliki mereka sekarang--mereka yang seperti Yusuf, Elia dan Daniel, Ia tidak malu mengaku mereka sebagai umat-Nya yang terutama. Berkah-Nya yang istimewa selalu menyertai pekerjaan orang-orang yang mau bekerja, orang-orang yang tidak akan menyimpang dari garis kewajiban yang lurus, tetapi mereka yang dibarengi tenaga Ilahi akan bertanya, "Siapa yang memihak kepada Tuhan?" (Keluaran 32:26), orang-orang yang tidak akan berhenti dan bertanya melulu, tetapi mereka akan menuntut bahwa barangsiapa yang mengaku dengan memperkenalkan diri mereka sendiri sebagai umat-umat Allah akan melangkah maju dan menyatakan kesetiaan mereka dengan tidak bersalah kepada Raja segala raja dan Tuhan segala tuan. Orang-orang yang demikian menjadikan kemauan dan rencana mereka sejalan dengan hukum Allah. Karena kasih kepada-Nya mereka tidak memperhitungkan nyawanya sendiri. Pekerjaan mereka adalah menangkap terang Firman itu dan memancarkan terang itu kepada dunia dengan sinar yang jelas dan

tetap. Setia kepada Allah adalah motto mereka.

Sementara orang-orang Israel yang berada di atas Karmel itu bimbang dan ragu-ragu, suara Elia kembali memecah kesunyian: "Hanya aku seorang diri yang tinggal sebagai nabi Tuhan, padahal nabi-nabi Baal itu ada empat ratus lima puluh orang banyaknya. Namun, baiklah diberikan kepada kami dua ekor lembu jantan; biarlah mereka memilih seekor lembu, memotong-motongnya, menaruhnya ke atas kayu api, tetapi mereka tidak boleh menaruh api. Aku pun akan mengolah lembu yang seekor lagi, meletakkannya ke atas kayu api dan juga tidak akan menaruh api. Kemudian biarlah kamu memanggil nama Allahmu dan aku pun akan memanggil nama TUHAN, maka Allah yang menjawab dengan api, dialah Allah."

Anjuran yang diusulkan Elia memang dapat diterima sehingga orang-orang itu tidak dapat menolaknya, jadi mereka memberanikan diri untuk menjawab, "Baiklah demikian." Nabi-nabi Baal itu tidak berani mengangkat suara mereka yang menyatakan tidak setuju; lalu Elia berkata kepada nabi-nabi Baal itu, "Pilihlah seekor lembu dan olahlah itu dahulu, karena kamu ini banyak. Sesudah itu panggillah nama Allahmu, tetapi kamu tidak boleh menaruh api."

Dengan sikap yang berani dan menantang, tetapi dengan perasaan takut dalam hati akan kesalahan mereka, nabi-nabi palsu itu mempersiapkan mezbah mereka, menaruh kayu dan korbannya; kemudian mereka membaca mantra mereka. Teriakan-teriakan mereka yang melengking bergema dan mendengung sepanjang hutan dan sekeliling mereka di tempat ketinggian, ketika mereka memanggil nama Allah mereka, sambil berkata, "Ya Baal, jawablah kami." Imam-imam berkumpul mengelilingi mezbah mereka, mereka memohon kepada Allah mereka agar menolong mereka, dengan jalan berjingkat-jingkat, menggeliat-geliat dan meraung-raung serta dengan menjambak rambut dan menoreh daging tubuhnya.

Pagi hari berlalu dan siang tiba, namun tidak ada bukti bahwa Baal mendengar akan seruan pengikut-pengikutnya yang telah kerasukan. Tidak ada suara, tidak ada jawab terhadap doa mereka yang dalam keadaan kalut. Persembahan korban tetap tidak terbakar.

Sementara melanjutkan penyembahan mereka yang hiruk-pikuk, para imam yang ahli terus-menerus berusaha memikirkan cara bagaimana akan menyalakan api di atas mezbah agar dengan demikian orang-orang akan percaya bahwa api itu langsung datangnya dari Baal. Tetapi Elia mengawasi setiap gerakan, dan para imam berharap melawan pengharapan untuk memperoleh kesempatan menipu, terus melakukan upacara-upacara mereka yang tidak masuk akal.

"Pada waktu tengah hari Elia mulai mengejek mereka katanya, Panggillah lebih keras, bukankah dia Allah? Mungkin ia merenung, mungkin ada urusannya, mungkin ia bepergian; barangkali ia tidur dan perlu dibangun. Maka mereka memanggil lebih keras serta menoreh-noreh dirinya dengan pedang dan tombak, seperti kebiasaan mereka, sehingga darah bercucuran dari tubuh mereka. Sesudah lewat



tengah hari, mereka telah kerasukan sampai tiba waktunya untuk mengadakan korban persembahan waktu petang, tetapi tidak ada suara, tidak ada yang menjawab, tidak ada tanda adanya perhatian."

Dengan senang hati Setan ingin datang memberikan pertolongan kepada mereka yang telah ditipunya, dan yang berbakti kepadanya. Dengan senang hati ia ingin mengiriskan kilat untuk membakar persembahan korban mereka. Akan tetapi Yehova telah mengikat Setan, mengekang kuasanya, dan semua tipu muslihat musuh tidak dapat mendatangkan satu nyala ke mezbah Baal.

Akhirnya, suara mereka menjadi parau oleh berteriak, jubah mereka ternoda dengan darah dari luka yang dibuat sendiri, dan para imam itu menjadi putus asa. Sekarang dengan hiruk pikuk yang tidak mereda mereka menjadi tidak karuan dengan memohon kutuk yang mengerikan dari Allah matahari mereka, dan Elia terus-menerus mengawasi dengan saksama; sebab ia mengetahui bahwa kalau dengan suatu tipu muslihat imam-imam itu berhasil menyalakan api di mezbah mereka, maka dalam sekejap mata ia akan dihancurkan berkeping-keping.

Senja pun tiba. Nabi-nabi Baal itu sudah lelah, lemas dan bingung. Satu orang mengusulkan satu hal, yang lain sesuatu lagi, sampai akhirnya mereka menghentikan usaha-usuhnya. Jeritan-jeritan dan kutukan-kutukan mereka tidak kedengaran lagi di atas Karmel. Dalam keadaan putus asa mereka mengundurkan diri dari perlombaan tersebut. Sepanjang hari orang banyak yang ada di sana telah menyaksikan demonstrasi imam-imam itu yang mencengangkan. Mereka telah melihat imam-imam itu berjingkat-jingkat secara liar mengelilingi mezbah, seakan-akan mereka hendak menangkap sinar matahari yang membakar untuk memenuhi keinginan mereka. Mereka telah melihat dengan perasaan ngeri bagaimana para imam itu menyiksa diri mereka sendiri dengan jalan menoreh daging mereka yang membuat orang terkejut, dan telah mendapat kesempatan untuk mencela kebodohan terhadap penyembahan berhala. Banyak dari antara orang-orang yang berkumpul itu yang menjadi jemu menyaksikan pertunjukan kekafiran itu, dan kini mereka menunggu dengan penuh perhatian akan tindakan-tindakan Elia. Ketika itu sudah saatnya mempersembahkan korban pada waktu sore, lalu Elia memanggil orang-orang itu, "Datanglah dekat kepadaku." Ketika dengan gemetar mereka datang mendekat, ia beralih ke mezbah yang sudah hancur di mana dahulu orang-orang berbakti kepada Allah yang di surga, lalu memperbaikinya. Baginya tumpukan reruntuhan ini lebih berharga daripada semua mezbah kafir yang teramat mulia.

Dalam memperbaiki kembali mezbah yang sudah tua ini, Elia menyatakan penghormatannya terhadap perjanjian yang dibuat Tuhan dengan Israel pada waktu mereka menyeberangi sungai Yordan masuk ke Tanah Perjanjian. Dengan mengambil "dua belas batu, menurut jumlah suku keturunan Yakub, . . . ia mendirikan batu-batu itu menjadi mezbah demi nama Tuhan."

Imam-imam Baal yang kecewa, yang telah kehabisan tenaga oleh usahanya yang sia-sia, menunggu untuk menyaksikan apa yang akan diperbuat

Elia. Mereka membenci nabi itu yang mengusulkan suatu ujian yang telah menyingkap kelemahan dan ketidakbecusan Allah-Allah mereka; namun mereka gentar terhadap kuasanya. Orang-orang yang ketakutan dan juga yang hampir-hampir tidak dapat bernapas oleh karena menunggu, memperhatikan Elia yang sedang meneruskan persiapannya. Yang menonjol ialah cara bertindak nabi itu yang tenang yang menunjukkan perbedaan yang tajam dengan pengikut-pengikut baal yang fanatik dan hiruk pikuk tanpa hasil.

Selesai membuat mezbah, nabi itu membuat parit di sekelilingnya, dan meletakkan kayu dengan teratur lalu menyiapkan lembu, ia meletakkan korban itu di atas mezbah dan memerintahkan kepada orang banyak itu untuk menyiram korban bakaran dan mezbah itu dengan air. Ia berkata, "Penuhilah empat buyung dengan air, dan tuangkan ke atas korban bakaran dan ke atas kayu api itu." Kemudian katanya, Buatlah begitu untuk kedua kalinya. Kemudian katanya, Buatlah begitu untuk ketiga kalinya. Dan mereka berbuat begitu untuk ketiga kalinya; sehingga air mengalir sekeliling mezbah itu; bahkan parit itupun penuh dengan air."

Mengingatkan orang-orang itu akan kemurtadan yang berlangsung terus yang telah membangkitkan murka Yehova, Elia mengajak mereka untuk merendahkan hatinya serta berbalik kepada Allah nenek moyang mereka, agar supaya kutuk terhadap tanah Israel boleh dicabut. Kemudian menyembah sujud hanya kepada Allah yang tidak kelihatan, ia mengangkat tangannya ke langit dan melayangkan suatu doa yang sederhana. Imam-imam Baal telah menjerit-jerit sampai berbuih mulutnya dan berjingkat-jingkat, dari pagi-pagi sekali sampai larut senja, tetapi ketika Elia berdoa tanpa ada jeritan yang menggema di atas Karmel. Ia berdoa seolah-olah mengetahui bahwa Yehova hadir di sana, sebagai saksi bagi peristiwa itu, sebagai pendengar terhadap permohonannya. Para nabi Baal sudah berdoa dengan liar dan tidak karuan. Elia berdoa dengan sederhana dan sungguh-sungguh, memohon kepada Allah untuk menunjukkan kelebihan-Nya atas Baal, supaya orang Israel dapat dipimpin untuk berbalik kepada-Nya.

Nabi itu memohon, "Ya TUHAN, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang, bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah Israel dan bahwa aku ini hamba-Mu dan bahwa atas Firman-Mulah aku melakukan segala perkara ini. Jawablah aku, ya TUHAN, jawablah aku, supaya bangsa ini mengetahui, bahwa Engkaulah Allah, ya TUHAN, dan Engkaulah yang membuat hati mereka bertobat kembali."

Suatu ketenangan yang menguasai dengan kekhidmatan, memenuhi semua orang. Imam-imam Baal gemetar ketakutan, menyadari akan kesalahannya, mereka cepat ingin berbuat jasa.

Tidak berapa lama setelah doa Elia berakhir nyala api yang bagaikan sinar kilat gemerlap yang menyala turun dari langit ke atas mezbah yang disirami air itu, membakar korban bakaran, menjilat air yang di dalam parit, dan sampai batu-batu mezbah pun turut terbakar. Nyala

yang gemerlapan menerangi pegunungan dan menyilaukan mata orang banyak itu. Di lembah di bawah di mana banyak orang yang menonton apa yang dikerjakan orang-orang yang di atas dalam keadaan gelisah dan bimbang, bagi mereka api yang turun dari langit dengan jelas kelihatan, dan semuanya tertegun menyaksikannya. Api itu melambangkan tiang api yang memisahkan umat Israel dengan pasukan Mesir di laut Merah.

Orang-orang yang berada di atas gunung dalam keadaan tidak berdaya, gemetar di hadapan hadirat Allah yang tak kelihatan. Mereka tidak berani memandang terus menerus kepada api yang turun dari surga itu. Mereka merasa takut jangan-jangan mereka pun akan dibakar dan yakin akan kewajiban mereka untuk mengakui Allah Elia sebagai Allah nenek moyang mereka itu, kepada siapa mereka berutang kesetiaan, sehingga mereka dengan satu suara berteriak, "TUHAN, Dialah Allah, TUHAN Dialah Allah." Dengan jelas suara yang mengejutkan itu berdentung di atas gunung dan bergema di lembah di bawah. Akhirnya mereka itu melihat betapa besar pendurhakaan mereka kepada Allah. Cara penyembahan kepada Baal, bertentangan dengan pelayanan wajar yang dituntut oleh Allah yang benar, sekarang dinyatakan dengan sepenuhnya. Rakyat mengetahui keadilan dan kemurahan Allah dalam menahan hujan dan embun sehingga mereka dihantar untuk mengakui nama-Nya. Kini mereka siap menerima bahwa Allah Elia adalah di atas setiap berhala.

Imam-imam Baal menyaksikan dengan ketakutan besar akan pewujudan kuasa Yehova yang ajaib. Namun walaupun dalam kekalahan mereka dan di hadapan kemuliaan Ilahi, mereka tidak mau bertobat dari kejahatan mereka. Mereka masih tetap mau menjadi nabi-nabi Baal. Dengan demikian mereka sendiri menunjukkan bahwa mereka telah siap untuk dibinasakan. Rakyat Israel yang bertobat dapat dilindungi daripada daya tarik orang-orang yang mengajari mereka menyembah Baal, dan Tuhan menyuruh Elia untuk membinasakan guru-guru palsu ini. Amarah orang banyak telah bangkit melawan para pemimpin yang mendurhaka; dan ketika Elia memberikan perintah, "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorang pun dari mereka tidak boleh ada yang luput," maka mereka telah siap untuk menuruti perintah itu. Mereka menangkap imam-imam itu, dan membawa mereka ke sungai Kison, sebelum matahari terbenam yang menandai saat mulainya pembaharuan yang menentukan, para pendeta Baal telah dibunuh di sana. Tidak satu pun yang dibiarkan hidup.

ketgam

"Ya Tuhan, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang bahwa Engkau Allah di tengah-tengah orang Israel."

## Karmel

DI HADAPAN Ahab, Elia meminta agar semua orang Israel beserta nabi-nabi Baal dan Asytoret berkumpul bersama-sama dengan dia di atas gunung Karmel. Ia memerintahkan, "Suruhlah mengumpulkan seluruh Israel di gunung Karmel, juga nabi-nabi Baal yang empat ratus lima puluh orang itu dan nabi-nabi Asyera yang empat ratus itu, yang mendapat makan dari meja istana Izebel."

Perintah itu dikeluarkan oleh satu orang yang kelihatannya berdiri sangat dekat kepada Yehova; dan Ahab segera menurutinya, seolah-olah nabi itu seorang raja yang berkuasa, dan raja itu seorang rakyat. Utusan-utusan yang bergerak cepat disuruh ke seluruh kerajaan mengadakan panggilan untuk bertemu dengan Elia serta nabi-nabi Baal dan Asyera. Pada setiap kota dan desa orang-orang bersiap-siap untuk berkumpul pada saat yang sudah ditentukan. Sementara mereka berjalan ke tempat itu, hati banyak orang dipenuhi dengan firasat yang aneh. Sesuatu yang luar biasa akan terjadi; tambahan pula mengapa panggilan ini harus berkumpul di Karmel? Malapetaka baru apa lagi yang akan menimpa bangsa itu dan negerinya?

font kecil

Pasal ini dari 1 Raja-raja 18:19-40.

ketgam

Di hadapan imam-imam Baal dan rombongan orang banyak di gunung Karmel, Elia menunjukkan mezbah Allah yang runtuh itu dan berkata: "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati?"

Sebelum musim kering terjadi, Gunung Karmel adalah suatu tempat yang indah, sungai-sungainya mengalir dari mata air yang tidak pernah berhenti, dan lereng-lerengnya yang subur penuh dengan bunga-bunga yang indah serta semak belukar. Tetapi kini keindahannya telah pudar oleh kutuk yang membinasakan. Mezbah yang didirikan untuk penyembahan kepada Baal dan Asyera kini berdiri di tempat yang gundul. Di puncak salah satu bukit yang paling tinggi, terdapat mezbah Yehova yang telah hancur yang sangat bertentangan dengan keadaan ini.

Gunung Karmel dapat dilihat dari jauh di negeri itu, tingginya dapat terlihat dari pelosok-pelosok kerajaan Israel. Di kaki gunung itu orang dapat melihat dengan jelas apa yang sedang terjadi di atas. Allah benar-benar dihina oleh penyembahan berhala di lereng gunung itu yang ditutupi oleh hutan; itu sebabnya Elia memilih tempat ketinggian yang sangat mencolok mata ini untuk menunjukkan kuasa Allah dan untuk mempertahankan kebesaran nama-Nya.

Pagi-pagi sekali pada hari yang sudah ditetapkan, wakil-wakil Israel yang murtad, dengan penuh pengharapan, berkumpul di dekat puncak gunung itu. Nabi-nabi Izebel berbaris dalam susunan yang mengagumkan. Dalam kemegahan dan keagungannya raja muncul serta mengambil tempat di kepala barisan imam-imam dan para penyembah

berhala bersorak-sorai mengelu-elukannya. Tetapi hati para imam itu merasa prihatin bila mereka teringat akan perkataan nabi itu bahwa selama tiga setengah tahun di negeri Israel tidak akan turun hujan dan embun. Mereka merasa pasti bahwa krisis yang mengerikan sudah berada di ambang pintu. Dewa-dewa yang mereka sembah ternyata tidak dapat membuktikan bahwa Elia adalah seorang nabi palsu. Tujuan perbaktian mereka sama sekali tidak berbeda, mereka berteriak-teriak bagaikan orang gila, mereka berdoa, menangis, mereka menyembah sujud, mengadakan upacara yang rawan, dan memberikan persembahan-persembahan yang mahal dengan tidak putus-putusnya.

Berhadapan-hadapan dengan raja Ahab dan nabi-nabi palsu, dan dikelilingi oleh wakil-wakil Israel yang berkumpul, Elia berdiri di sana, sebagai satu-satunya orang yang muncul untuk mempertahankan kebesaran Yehova. Ia yang dianggap oleh seluruh kerajaan sebagai musuh kelas berat sekarang berada di depan hidung mereka, yang kelihatannya tidak berdaya di hadapan raja Israel yang berkuasa, para nabi Baal, tentara-tentara, dan ribuan hadirin. Tetapi Elia tidak sendirian. malaikat-malaikat surga berpasukan mengelilingi dan menjaganya yang unggul dalam kekuatan.

Dengan tidak malu, tidak gentar, nabi itu berdiri di hadapan orang banyak, dengan penuh kesadaran untuk menjalankan tugas yang diperintahkan Ilahi. Wajahnya bercahaya dengan kekhidmatan yang mendebarkan hati. Melihat kepada mezbah Yehova yang sudah pecah, dan kemudian kepada orang banyak. Elia berseru dengan nada suara yang jelas bagaikan bunyi terompet, "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau Tuhan itu Allah, ikutlah Dia, dan kalau Baal, ikutlah dia."

Tidak satu kata pun jawab orang banyak itu. Tidak satu orang pun di dalam kumpulan besar itu yang berani membuka suara menyatakan setia kepada Yehova. Laksana awan gelap, penipuan dan kebutaan telah merembes pada orang Israel. Kemurtadan yang membawa mati ini tidak terjadi dengan tiba-tiba pada mereka, tetapi dengan pelahan-lahan, karena dari waktu ke waktu mereka gagal memelihara pesan, amaran dan perbaikan yang Tuhan telah berikan kepada mereka. Setiap pemisahan diri dari perbuatan baik, setiap penolakan untuk bertobat, telah memperdalam kesalahan mereka, dan menghanyutkan mereka lebih jauh dari surga. Dan kini, dalam krisis ini, mereka terang-terangan menolak untuk berdiri di pihak Allah.

Allah tidak menyenangi ketidakacuhan dan ketidaktaatan pada waktu terjadi krisis dalam pekerjaan-Nya. Segenap semesta alam memperhatikan babak penutup peperangan besar antara yang baik dan yang jahat dengan perhatian yang tak dapat dilukiskan. Umat-umat Allah sedang mendekati perbatasan dunia yang kekal; apakah lagi yang lebih penting bagi mereka daripada berlaku setia kepada Allah yang di surga? Sepanjang zaman, Allah memiliki pahlawan-pahlawan moral dan Ia memiliki mereka sekarang--mereka yang seperti Yusuf, Elia dan Daniel, Ia tidak malu mengaku mereka sebagai umat-Nya yang terutama. Berkat-Nya yang istimewa selalu menyertai pekerjaan orang-orang yang mau bekerja, orang-orang yang tidak akan menyimpang dari garis kewajiban yang lurus, tetapi mereka yang dibarengi tenaga Ilahi akan bertanya, "Siapa yang memihak kepada Tuhan?" (Keluaran 32:26), orang-orang yang tidak akan berhenti dan bertanya melulu, tetapi mereka akan menuntut bahwa barangsiapa yang mengaku dengan memperkenalkan diri mereka sendiri sebagai umat-umat Allah akan melangkah maju dan menyatakan kesetiaan mereka dengan tidak bersalah kepada Raja segala raja dan Tuhan segala tuan. Orang-orang yang demikian menjadikan kemauan dan rencana mereka sejalan dengan hukum Allah. Karena kasih kepada-Nya mereka tidak

memperhitungkan nyawanya sendiri. Pekerjaan mereka adalah menangkap terang Firman itu dan memancarkan terang itu kepada dunia dengan sinar yang jelas dan tetap. Setia kepada Allah adalah motto mereka.

Sementara orang-orang Israel yang berada di atas Karmel itu bimbang dan ragu-ragu, suara Elia kembali memecah kesunyian: "Hanya aku seorang diri yang tinggal sebagai nabi Tuhan, padahal nabi-nabi Baal itu ada empat ratus lima puluh orang banyaknya. Namun, baiklah diberikan kepada kami dua ekor lembu jantan; biarlah mereka memilih seekor lembu, memotong-motongnya, menaruhnya ke atas kayu api, tetapi mereka tidak boleh menaruh api. Aku pun akan mengolah lembu yang seekor lagi, meletakkannya ke atas kayu api dan juga tidak akan menaruh api. Kemudian biarlah kamu memanggil nama allahmu dan aku pun akan memanggil nama TUHAN, maka Allah yang menjawab dengan api, dialah Allah."

Anjuran yang diusulkan Elia memang dapat diterima sehingga orang-orang itu tidak dapat menolaknya, jadi mereka memberanikan diri untuk menjawab, "Baiklah demikian." Nabi-nabi Baal itu tidak berani mengangkat suara mereka yang menyatakan tidak setuju; lalu Elia berkata kepada nabi-nabi Baal itu, "Pilihlah seekor lembu dan olahlah itu dulu, karena kamu ini banyak. Sesudah itu panggillah nama allahmu, tetapi kamu tidak boleh menaruh api."

Dengan sikap yang berani dan menantang, tetapi dengan perasaan takut dalam hati akan kesalahan mereka, nabi-nabi palsu itu mempersiapkan mezbah mereka, menaruh kayu dan korbannya; kemudian mereka membaca mantra mereka. Teriakan-teriakan mereka yang melengking bergema dan mendengung sepanjang hutan dan sekeliling mereka di tempat ketinggian, ketika mereka memanggil nama allah mereka, sambil berkata, "Ya Baal, jawablah kami." Imam-imam berkumpul mengelilingi mezbah mereka, mereka memohon kepada allah mereka agar menolong mereka, dengan jalan berjingkat-jingkat, menggeliat-geliat dan meraung-raung serta dengan menjambak rambut dan menoreh daging tubuhnya.

Pagi hari berlalu dan siang tiba, namun tidak ada bukti bahwa Baal mendengar akan seruan pengikut-pengikutnya yang telah kerasukan. Tidak ada suara, tidak ada jawab terhadap doa mereka yang dalam keadaan kalut. Persembahan korban tetap tidak terbakar.

Sementara melanjutkan penyembahan mereka yang hiruk-pikuk, para imam yang ahli terus-menerus berusaha memikirkan cara bagaimana akan menyalakan api di atas mezbah agar dengan demikian orang-orang akan percaya bahwa api itu langsung datangnya dari Baal. Tetapi Elia mengawasi setiap gerakan, dan para imam berharap melawan pengharapan untuk memperoleh kesempatan menipu, terus melakukan upacara-upacara mereka yang tidak masuk akal.

"Pada waktu tengah hari Elia mulai mengejek mereka katanya, Panggillah lebih keras, bukankah dia allah? Mungkin ia merenung, mungkin ada urusannya, mungkin ia bepergian; barangkali ia tidur dan perlu dibangunkan. Maka mereka memanggil lebih keras serta menoreh-noreh dirinya dengan pedang dan tombak, seperti kebiasaan mereka, sehingga darah bercucuran dari tubuh mereka. Sesudah lewat tengah hari, mereka telah kerasukan sampai tiba waktunya untuk mengadakan korban persembahan waktu petang, tetapi tidak ada suara, tidak ada yang menjawab, tidak ada tanda adanya perhatian."

Dengan senang hati Setan ingin datang memberikan pertolongan kepada mereka yang

telah ditipunya, dan yang berbakti kepadanya. Dengan senang hati ia ingin mengirimkan kilat untuk membakar persembahan korban mereka. Tetapi Yehova telah mengikat Setan, mengekang kuasanya, dan semua tipu muslihat musuh tidak dapat mendatangkan satu nyala ke mezbah Baal.

Akhirnya, suara mereka menjadi parau oleh berteriak, jubah mereka ternoda dengan darah dari luka yang dibuat sendiri, dan para imam itu menjadi putus asa. Sekarang dengan hiruk pikuk yang tidak mereda mereka menjadi tidak karuan dengan memohon kutuk yang mengerikan dari Allah matahari mereka, dan Elia terus-menerus mengawasi dengan saksama; sebab ia mengetahui bahwa kalau dengan suatu tipu muslihat imam-imam itu berhasil menyalakan api di mezbah mereka, maka dalam sekejap mata ia akan dihancurkan berkeping-keping.

Senja pun tiba. Nabi-nabi Baal itu sudah lelah, lemas dan bingung. Satu orang mengusulkan satu hal, yang lain sesuatu lagi, sampai akhirnya mereka menghentikan usaha-usahanya. Jeritan-jeritan dan kutukan-kutukan mereka tidak kedengaran lagi di atas Karmel. Dalam keadaan putus asa mereka mengundurkan diri dari perlombaan tersebut.

Sepanjang hari orang banyak yang ada di sana telah menyaksikan demonstrasi imam-imam itu yang mencengangkan. Mereka telah melihat imam-imam itu berjingkat-jingkat secara liar mengelilingi mezbah, seakan-akan mereka hendak menangkap sinar matahari yang membakar untuk memenuhi keinginan mereka. Mereka telah melihat dengan perasaan ngeri bagaimana para imam itu menyiksa diri mereka sendiri dengan jalan menoreh daging mereka yang membuat orang terkejut, dan telah mendapat kesempatan untuk mencela kebodohan terhadap penyembahan berhala. Banyak dari antara orang-orang yang berkumpul itu yang menjadi jemu menyaksikan pertunjukan kekafiran itu, dan kini mereka menunggu dengan penuh perhatian akan tindakan-tindakan Elia.

Ketika itu sudah saatnya mempersembahkan korban pada waktu sore, lalu Elia memanggil orang-orang itu, "Datanglah dekat kepadaku." Ketika dengan gemetar mereka datang mendekat, ia beralih ke mezbah yang sudah hancur di mana dulu orang-orang berbakti kepada Allah yang di surga, lalu memperbaikinya. Baginya tumpukan reruntuhan ini lebih berharga daripada semua mezbah kafir yang teramat mulia.

Dalam memperbaiki kembali mezbah yang sudah tua ini, Elia menyatakan penghormatannya terhadap perjanjian yang dibuat Tuhan dengan Israel pada waktu mereka menyeberangi sungai Yordan masuk ke Tanah Perjanjian. Dengan mengambil "dua belas batu, menurut jumlah suku keturunan Yakub, . . . ia mendirikan batu-batu itu menjadi mezbah demi nama Tuhan."

Imam-imam Baal yang kecewa, yang telah kehabisan tenaga oleh usahanya yang sia-sia, menunggu untuk menyaksikan apa yang akan diperbuat Elia. Mereka membenci nabi itu yang mengusulkan suatu ujian yang telah menyingkap kelemahan dan ketidakbecusan Allah-mereka; namun mereka gentar terhadap kuasanya. Orang-orang yang ketakutan dan juga yang hampir-hampir tidak dapat bernapas oleh karena menunggu, memperhatikan Elia yang sedang meneruskan persiapannya. Yang menonjol ialah cara bertindak nabi itu yang tenang yang menunjukkan perbedaan yang tajam dengan pengikut-pengikut Baal yang fanatik dan hiruk pikuk tanpa hasil.

Selesai membuat mezbah, nabi itu membuat parit di sekelilingnya, dan meletakkan kayu

dengan teratur lalu menyiapkan lembu, ia meletakkan korban itu di atas mezbah dan memerintahkan kepada orang banyak itu untuk menyiram korban bakaran dan mezbah itu dengan air. Ia berkata, "Penuhilah empat buyung dengan air, dan tuangkan ke atas korban bakaran dan ke atas kayu api itu." Kemudian katanya, "Buatlah begitu untuk kedua kalinya. Kemudian katanya, "Buatlah begitu untuk ketiga kalinya. Dan mereka berbuat begitu untuk ketiga kalinya; sehingga air mengalir sekeliling mezbah itu; bahkan parit itu pun penuh dengan air."

Mengingat orang-orang itu akan kemurtadan yang berlangsung terus yang telah membangkitkan murka Yehova, Elia mengajak mereka untuk merendahkan hatinya serta berbalik kepada Allah nenek moyang mereka, agar supaya kutuk terhadap tanah Israel boleh dicabut. Kemudian menyembah sujud hanya kepada Allah yang tidak kelihatan, ia mengangkat tangannya ke langit dan melayangkan suatu doa yang sederhana. Imam-imam Baal telah menjerit-jerit sampai berbuih mulutnya dan berjingkat-jingkat, dari pagi-pagi sekali sampai larut senja, tetapi ketika Elia berdoa tanpa ada jeritan yang menggema di atas Karmel. Ia berdoa seolah-olah mengetahui bahwa Yehova hadir di sana, sebagai saksi bagi peristiwa itu, sebagai pendengar terhadap permohonannya. Para nabi Baal sudah berdoa dengan liar dan tidak karuan. Elia berdoa dengan sederhana dan sungguh-sungguh, memohon kepada Allah untuk menunjukkan kelebihan-Nya atas Baal, supaya orang Israel dapat dipimpin untuk berbalik kepada-Nya. Nabi itu memohon, "Ya TUHAN, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang, bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah Israel dan bahwa aku ini hamba-Mu dan bahwa atas firman-Mulah aku melakukan segala perkara ini. Jawablah aku, ya TUHAN, jawablah aku, supaya bangsa ini mengetahui, bahwa Engkaulah Allah, ya TUHAN, dan Engkaulah yang membuat hati mereka bertobat kembali."

Suatu ketenangan yang menguasai dengan kekhidmatan, memenuhi semua orang. Imam-imam Baal gemetar ketakutan, menyadari akan kesalahannya, mereka cepat ingin berbuat jasa.

Tidak berapa lama setelah doa Elia berakhir nyala api yang bagaikan sinar kilat gemerlap yang menyala turun dari langit ke atas mezbah yang disirami air itu, membakar korban bakaran, menjilat air yang di dalam parit, dan sampai batu-batu mezbah pun turut terbakar. Nyala yang gemerlapan menerangi pegunungan dan menyilaukan mata orang banyak itu. Di lembah di bawah di mana banyak orang yang menonton apa yang dikerjakan orang-orang yang di atas dalam keadaan gelisah dan bimbang, bagi mereka api yang turun dari langit dengan jelas kelihatan, dan semuanya tertegun menyaksikannya. Api itu melambangkan tiang api yang memisahkan umat Israel dengan pasukan Mesir di laut Merah.

Orang-orang yang berada di atas gunung dalam keadaan tidak berdaya, gemetar di hadapan hadirat Allah yang tak kelihatan. Mereka tidak berani memandang terus menerus kepada api yang turun dari surga itu. Mereka merasa takut jangan-jangan mereka pun akan dibakar dan yakin akan kewajiban mereka untuk mengakui Allah Elia sebagai Allah nenek moyang mereka itu, kepada siapa mereka berutang kesetiaan, sehingga mereka dengan satu suara berseru, "TUHAN, Dialah Allah, TUHAN Dialah Allah." Dengan jelas suara yang mengejutkan itu berdentung di atas gunung dan bergema di lembah di bawah. Akhirnya mereka itu melihat betapa besar pendurhakaan mereka kepada Allah. Cara penyembahan kepada Baal, bertentangan dengan pelayanan wajar yang dituntut oleh Allah yang benar, sekarang dinyatakan dengan



sepenuhnya. Rakyat mengetahui keadilan dan kemurahan Allah dalam menahan hujan dan embun sehingga mereka dituntun untuk mengakui nama-Nya. Kini mereka siap menerima bahwa Allah Elia adalah di atas setiap berhala.

Imam-imam Baal menyaksikan dengan ketakutan besar akan pewujudan kuasa Yehova yang ajaib. Namun walaupun dalam kekalahan mereka dan di hadirat kemuliaan Ilahi, mereka tidak mau bertobat dari kejahatan mereka. Mereka masih tetap mau menjadi nabi-nabi Baal. Dengan demikian mereka sendiri menunjukkan bahwa mereka telah siap untuk dibinasakan. Rakyat Israel yang bertobat dapat dilindungi daripada daya tarik orang-orang yang mengajar mereka menyembah Baal, dan Tuhan menyuruh Elia untuk membinasakan guru-guru palsu ini. Amarah orang banyak telah bangkit melawan para pemimpin yang mendurhaka; dan ketika Elia memberikan perintah, "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorang pun dari mereka tidak boleh ada yang luput," maka mereka telah siap untuk menuruti perintah itu. Mereka menangkap imam-imam itu, dan membawa mereka ke sungai Kison, sebelum matahari terbenam yang menandai saat mulainya pembaruan yang menentukan, para pendeta Baal telah dibunuh di sana. Tidak satu pun yang dibiarkan hidup.

ketgam

"Ya Tuhan, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah orang Israel."

Dari Yizreel ke Horeb

PEMBUNUHAN terhadap nabi-nabi Baal, membuka jalan bagi kesepuluh suku kerajaan di utara untuk mengadakan suatu pembaruan kerohanian yang berkuasa. Elia telah membentangkan kemurtadan orang banyak ini di hadapan mereka; ia mengajak mereka untuk merendahkan hatinya dan kembali kepada Tuhan. Pehukuman Surga telah dilaksanakan, orang banyak telah mengakui dosa-dosa mereka; dan telah mengetahui bahwa Allah bapa-bapa mereka adalah Allah yang hidup; dan sekarang kutukan Surga dicabut serta berkat kehidupan di dunia diperbaharui. Tanah itu akan dibasahi oleh hujan. Elia berkata kepada Ahab: "Pergilah, makan minumlah, sebab bunyi dan deru hujan sudah kedengaran." Kemudian nabi itu naik ke puncak gunung untuk berdoa.

Bukan oleh sebab bukti yang sudah tampak bahwa hujan itu hampir akan tercurah, sehingga Elia begitu yakin meminta Ahab untuk bersiap-siap menyambut hujan. Nabi itu tidak melihat awan di langit, juga tidak mendengar guruh. Secara sederhana oleh gerakan Roh Suci ia mengucapkan perkataan sebagai hasil dari imannya

Pasal ini diangkat dari 1 Raja-raja 18:41-46; 19:1-8

yang teguh. Sepanjang hari itu dengan tabah ia telah melaksanakan kehendak Allah dan menyatakan kepercayaannya yang penuh terhadap nubuatan-nubuatan Firman Allah; dan setelah ia melakukan segala perkara yang mampu dikerjakan oleh kuasanya, ia mengetahui bahwa Surga akan mencurahkan berkat dengan murahnyanya seperti yang telah diramalkan. Allah yang sama yang telah mendatangkan masa kekeringan telah menjanjikan hujan yang limpah sebagai pahala perbuatan baik; maka sekarang Elia menunggu kecurahan yang telah dijanjikan itu. Dalam sikap merendahkan diri "dengan mukanya ditaruh di antara ke dua lututnya," ia memohon kepada Allah untuk kepentingan Israel yang mau bertobat.

Berulang-ulang Elia menyuruh hambanya pergi ke suatu tempat di mana pemandangan Laut Tengah terlihat untuk mencari tahu apakah sudah ada tanda yang kelihatan bahwa Allah telah mendengar akan doanya. Setiap kali hamba itu kembali dengan perkataan: "Tidak ada apa-apa." Nabi itu tidak kehilangan kesabaran atau imannya, tetapi terus memohon dengan sungguh-sungguh. Enam kali hamba itu kembali dengan berita bahwa tidak ada tanda-tanda akan hujan di langit yang kemerah-merahan. Dengan tidak bimbang, Elia menyuruhnya sekali lagi; dan kali ini hamba itu kembali dengan perkataan, "Wah, awan kecil sebesar telapak tangan timbul dari laut."

Ini sudah cukup. Elia tidak menunggu sampai segenap langit menjadi gelap. Dengan iman dalam awan yang kecil itu ia melihat hujan yang akan tercurah; dan ia bertindak sepadan dengan imannya, oleh menyuruh hambanya pergi menyampaikan berita kepada Ahab, "Pasang keretamu dan turunlah, jangan sampai engkau terhalang oleh hujan."

Oleh sebab Elia adalah seorang yang besar imannya maka Allah dapat menggunakannya dalam krisis yang membawa maut ini dalam sejarah bangsa Israel. Ketika ia berdoa imannya menjangkau dan mencapai janji-janji Surga dan dengan tabah ia berdoa sehingga permohonannya terkabul. Ia tidak menunggu bukti yang penuh bahwa Allah telah mendengarnya, tetapi dengan berani ia mempertaruhkan segala-galanya dengan mengandalkan tanda yang paling kecil dari kemurahan Ilahi. Namun, apa yang ia mampu perbuat dengan pertolongan Allah, semuanya sepadan dengan lingkungan kegiatan dalam pekerjaan Allah; sebab bagi nabi yang turun dari pegunungan Gilead tersurat: "Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan." Yakobus 5:17.

Iman seperti inilah yang dibutuhkan dalam dunia pada masa kini--iman yang akan berpaut pada Firman Allah dan tidak akan berhenti sampai Surga mendengarnya. Iman seperti inilah yang menghubungkan kita dengan Surga seerat-eratnya, dan mendatangkan kekuatan kepada kita untuk mengatasi kuasa kegelapan. Oleh iman anak-anak Allah telah "menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, memadamkan api yang dahsyat. Mereka telah luput dari mata pedang, telah beroleh kekuatan dalam kelemahan, telah menjadi kuat dalam peperangan dan telah memukul mundur pasukan-pasukan tentara asing." Ibrani 11:33, 34. Dan oleh iman pada masa kini kita harus mencapai ketinggian maksud Allah bagi kita. "Katamu, jika engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!" Markus 9:23.

Iman adalah unsur penting dari doa yang terkabul. "Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." "Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang kita minta kepada-Nya." Ibrani 11:6; 1 Yohanes 5:14, 15. Dengan iman Yakub yang tabah, dengan keteguhan hati Elia yang tidak kenal menyerah, kita boleh menyampaikan permohonan kita kepada Bapa, menuntut segala perkara yang telah dijanjikan-Nya. Kehormatan takhta-Nya dipertaruhkan untuk kegenapan sabda-Nya.

Bayang-bayang malam sedang menyelebunggi Gunung karmel ketika Ahab bersiap-siap turun dari sana. "Maka sekejap mata langit menjadi kelam oleh awan badai, lalu turunlah hujan lebat. Ahab menaiki kereta dan pulang ke Yizreel." Dalam perjalanan pulang menuju kota kerajaan ditimpa hujan dan melalui keadaan yang gelap gulita, Ahab tidak dapat melihat jalan yang di hadapannya. Elia sebagai nabi Allah yang telah merendahkan Ahab di hadapan rakyatnya dan membunuh imam-imam berhalanya, tetap masih mengakui sebagai raja Israel, kini sebagai suatu tindakan yang terhormat dan dikuatkan oleh kuasa Allah, ia berlari-lari mendahului kereta kerajaan itu menuntun

raja memasuki kota itu.

Dalam tindakan Jurukabar Allah yang ramah ini yang ditujukan kepada raja yang jahat, terdapatlah pelajaran bagi semua orang yang mengaku hamba-hamba Allah, tetapi yang ditinggikan pada perkiraan mereka sendiri. Ada orang-orang yang merasa tidak patut melakukan kewajiban-kewajiban yang tampaknya hina bagi mereka. Mereka ragu-ragu untuk memberikan pelayanan walaupun bermanfaat, takut kalau-kalau kedapatan melakukan pekerjaan seorang hamba. Di sini terdapat banyak contoh pelajaran dari hal Elia. Oleh perkataannya selama tiga tahun gudang surga tertutup bagi bumi; tanda penghormatan telah diberikan Allah kepadanya, oleh mengabulkan doanya di gunung Karmel, api telah turun dari langit dan membakar korban persembahan; tangannya telah melaksanakan pehukuman Allah membunuh nabi-nabi penyembah berhala; permohonannya untuk menurunkan hujan telah dikabulkan. Namun, setelah memperoleh tanda kemenangan yang dikaruniakan Allah untuk menghormati pekerjaannya, ia rela melakukan pekerjaan yang hina.

Di pintu gerbang kota Yizreel, Elia dan Ahab berpisah. Nabi itu memutuskan untuk tinggal di luar tembok kota, menyelimuti tubuhnya dengan mantelnya, ia membaringkan dirinya tidur di atas tanah. Sang raja, setelah masuk kota, segera tiba di istananya dan menyampaikan kepada istrinya peristiwa yang mengherankan yang terjadi pada hari itu dan kenyataan ajaib akan kuasa Ilahi yang membuktikan kepada Israel bahwa Yehova adalah Allah yang benar dan Elia adalah pesuruh pilihan-Nya. Ketika Ahab menceritakan kepada ratu pembunuhan kepada nabi-nabi berhala, Izebel menjadi tegang dan geram, menjadi beringasan. Ia tidak bisa menerima peristiwa yang terjadi di Karmel, tidak mau tahu akan pemeliharaan Allah, dan tetap menantang, dengan berani menyatakan bahwa Elia harus mati.

Pada malam itu seorang pesuruh membangunkan nabi yang lelah itu dan menyampaikan perkataan Izebel kepadanya: "Beginilah kiranya para Allah menghukum aku, bahkan lebih lagi daripada itu, jika besok kira-kira pada waktu ini aku tidak membuat nyawamu sama seperti nyawa salah seorang dari mereka itu."

Tampaknya setelah menunjukkan keberanian yang sangat teguh, sesudah meraih kemenangan mutlak atas raja dan para imam serta orang banyak, Elia seterusnya tidak akan patah semangat atau pun merasa gentar. Tetapi ia telah diberkati dengan begitu banyak bukti kasih pemeliharaan Allah tidak luput dari kelemahan-kelemahan manusiawi, dan dalam saat kemelut ini iman dan keberaniannya lenyap. Dengan kebingungan, ia bangun dari tidurnya. Hujan sedang tercurah dari langit, dan kegelapan menudungi setiap arah. Lupa bahwa tiga tahun yang lalu, Allah telah menuntun jalannya ke suatu tempat yang aman dari kebencian Izebel dan dicari-cari Ahab, kini nabi itu lari untuk menyelamatkan nyawanya. ketika tiba di Bersyeba, ia "meninggalkan bujangnya di sana. Tetapi ia sendiri masuk ke padang gurun sehari perjalanan jauhnya."

ketgam

Dalam ketakutan yang mengancam nyawanya dari permaisuri Izebel, Elia melarikan diri untuk mencari perlindungan, sehingga dia lupa

melaksanakan tugasnya kepada Allah.

Elia seharusnya tidak lari dari tempanya bertugas. Ia seharusnya menghadapi ancaman Izebel dengan suatu permohonan perlindungan dari Dia yang telah menugaskannya untuk mempertahankan kehormatan Yehova. Ia seharusnya mengatakan kepada pesuruh itu bahwa Allah pada siapa ia bergantung akan melindunginya menghadapi pelampiasan kebencian sang ratu. Hanya beberapa jam berselang ketika ia telah menyaksikan kenyataan ajaib dari kuasa Ilahi, dan ini seharusnya memberikan kepastian kepadanya bahwa ia tidak akan dibiarkan. Sekiranya ia tetap tinggal di tempatnya, menjadikan Allah perlindungan dan kekuatannya, berdiri teguh membela kebenaran, maka ia telah dilindungi dari marabahaya. Tuhan akan memberikan kepadanya tanda kemenangan yang lain oleh menghukum Izebel; dan kesan yang terjadi pada raja dan rakyatnya akan membawa suatu pembaharuan besar.

Elia telah mengharapkan banyak dari mukjizat yang diadakan di atas Karmel. Ia telah mengharapkan bahwa setelah peragaan kuasa Allah ini, Izebel akhirnya tak dapat lagi mempengaruhi pikiran Ahab, sehingga dengan demikian pembaruan di kalangan orang Israel terjadi dengan cepat. Sepanjang hari di atas Karmel ia telah bekerja keras tanpa makan sedikit pun. Namun ketika ia menuntun kereta raja Ahab menuju gerbang kota Yizreel, keberaniannya perkasa, meskipun kekuatan jasmani berkurang oleh kerja kerasnya hari itu.

Tetapi suatu reaksi seperti yang sering mengikuti iman yang tinggi dan keberhasilan yang gilang gemilang sedang menekan perasaan Elia. Ia merasa takut bahwa reformasi yang dimulai dari Karmel tidak akan tahan lama, dan rasa was-was memenuhi dirinya. Ia telah ditinggikan di puncak Pisgah, kini ia berada di lembah. Sementara ia di bawah pengaruh ilham Yang Mahakuasa, ia telah melalui ujian iman yang berat; tetapi pada saat kekecewaan ini, dengan ancaman Izebel yang mendengung di tambur telinganya, dan Setan tampaknya masih saja berhasil bekerja melalui perempuan yang jahat itu, ia kehilangan pegangan pada Allah. Ia telah ditinggikan dan melebihi ukuran dan reaksinya sungguh luar biasa. Lupa akan Allah, Elia melarikan diri terus dan lari terus, sampai ia menemukan dirinya sendiri di suatu tanah yang tandus, sendirian. Dalam keadaan yang sangat lelah, ia duduk untuk beristirahat di bawah sebatang pohon jintan saru. Ketika duduk di sana, ia memohon agar ia mati saja. Ia berkata: "Cukuplah itu! Sekarang, ya Tuhan, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih daripada nenek moyangku." Sebagai seorang pelarian yang berada jauh dari keramaian manusia, semangatnya hancur oleh kekecewaan yang pahit, ia menginginkan agar tidak lagi memandang wajah manusia. Akhirnya, karena sudah kepayahan ia jatuh tertidur.

Di dalam pengalaman semua orang ada masanya terjadi kekecewaan yang menusuk dan tawar hati sama sekali--hari-hari bila kesusahan menimpa, dan sukar untuk percaya bahwa Allah masih tetap menaruh belas kasihan kepada anak-anak-Nya yang terlahir di atas dunia; hari-hari bila kesusahan menggoda jiwa, sampai tampaknya maut mau

merenggut nyawa. Maka dalam keadaan yang demikian banyaklah yang kehilangan pegangan mereka kepada Allah sehingga menjadi hamba kebingungan, perhambaan ketidakpercayaan. Dapatkah kita pada saat-saat begini dengan pandangan rohani mengerti akan jaminan-jaminan Allah? Kita harus melihat malaikat-malaikat berusaha menyelamatkan kita dari diri kita sendiri, bergumul untuk menanamkan kaki kita ke atas suatu landasan yang lebih kukuh daripada bukit-bukit kekal, dan iman yang baru, hidup yang baru, yang akan memancar sekarang. Ayub yang setiawan, pada saat ia berada dalam kesengsaraan dan kegelapan menyatakan:

font kecil

"Biarlah hilang lenyap hari kelahiranku."

"Ah, hendaklah kiranya kekesalan hatiku ditimbang,  
dan kemalangkanku ditaruh bersama-sama di atas neraca!"

"Ah, kiranya terkabul permintaanku;  
Dan Allah memberi apa yang kuharapkan!  
Kiranya Allah berkenan meremukkan aku,  
Kiranya Ia melepaskan tangan-Nya dan menghabisi nyawaku!  
Itulah yang masih merupakan hiburan bagiku."

"Oleh sebab itu aku pun tidak akan menahan mulutku,  
Aku akan berbicara dalam kesesakan jiwaku,  
Mengeluh dalam kepedihan hatiku."

"Sehingga aku lebih suka . . . mati daripada menanggung  
kesusahanku.  
Aku jemu;  
Aku tidak mau hidup untuk selama-lamanya:  
Biarkan aku;  
Karena hari-hariku hanya seperti hembusan napas saja."  
Ayub 3:3; 6:2, 8-10; 7:11, 15, 16.

biasa

Tetapi walaupun jemu untuk hidup, Ayub tidak dibiarkan mati. kepadanya ditunjukkan hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga kepadanya diberikan pekabaran pengharapan:

font kecil

"Dan engkau akan berdiri teguh, dan tidak akan takut:  
Bahkan engkau akan melupakan kesusahanmu,  
Hanya teringat kepadanya seperti kepada air yang telah mengalir  
lalu:  
Kehidupanmu akan menjadi lebih cemerlang daripada siang hari;  
Kegelapan akan menjadi terang seperti pagi hari.  
Engkau akan merasa aman,  
Sebab ada harapan. . . .  
Engkau akan berbaring tidur dengan tidak diganggu;  
Dan banyak orang akan mengambil muka kepadamu.

Tetapi mata orang fasik akan menjadi rabun,  
Mereka tidak dapat melarikan diri lagi;  
Yang masih diharapkan mereka hanyalah menghembuskan napas."  
Ayub 11:15-20.

biasa

Dari kekecewaan yang mendalam dan kehilangan semangat Ayub bangkit kepada ketinggian kepercayaan yang selengkapnya di dalam rahmat dan kuasa Allah yang menyelamatkan. Dengan sorak kemenangan ia berseru:

font kecil

"Lihatlah, Ia hendak membunuh aku, tak ada harapan bagiku,  
Namun aku hendak membela perilakuku di hadapan-Nya . . .  
Itulah yang menyelamatkan aku."  
"Tetapi aku tahu Penebusku hidup,  
Dan akhirnya ia akan bangkit di atas debu:  
Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak,  
Tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah,  
Yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku,  
Mataku sendiri menyaksikan-Nya, dan bukan orang lain."  
Ayub 13:15, 16; 19:25-27

biasa

"Maka dari dalam badai Tuhan menjawab Ayub" (Ayub 38:1), dan menyatakan kepada hamba-Nya kebesaran kuasa-Nya. Ketika Ayub selintas melihat penciptanya, ia benci akan dirinya sendiri dan menyatakan penyesalannya dalam abu duli. Barulah Tuhan dapat memberkatinya dengan selimpah-limpahnya menjadikan akhir hidupnya sangat berbahagia.

Pengharapan dan keberanian adalah unsur yang penting untuk pelayanan yang sempurna bagi Allah. Inilah buah-buah iman. Patah semangat adalah dosa yang tidak beralasan. Allah sanggup dan rela mencurahkan ke atas hamba-hambanya dengan lebih limpah kekuatan yang mereka butuhkan untuk menghadapi ujian dan cobaan. Rencana-rencana musuh terhadap pekerjaan-Nya barangkali telah dicanangkan dan diolah dengan sebaik-baiknya, tetapi Allah bisa menyingkirkan rencana-rencana itu bagaimana besarnya sekalipun. Olehnya Ia membuat waktu dan caranya, apabila Ia melihat bahwa iman hamba-hambanya telah lolos dari ujian.

Bagi yang putus asa pastilah ada obatnya--iman, doa, bekerja. Iman dan kegiatan akan memberikan kepastian dan kepuasan yang akan bertambah-tambah dari hari ke hari. Adakah engkau dicobai untuk memberikan jalan kepada perasaan-perasaan firasat yang mencemaskan atau kehilangan semangat sama sekali? Pada hari-hari kelam, apabila perkara-perkara tampaknya menakutkan, janganlah gentar. Percayalah akan Allah. Ia mengetahui kebutuhanmu. Ia memiliki segala kuasa. Kasih-Nya dan kemurahan-Nya yang tiada terbatas tidak pernah akan layu. Janganlah takut bahwa Ia tidak akan memenuhi janji-Nya. Dialah kebenaran yang abadi. Ia tidak akan pernah mengubahkan perjanjian yang dibuat-Nya dengan mereka yang

mengasihi-Nya. Dan Ia akan mencurahkan ke atas hamba-hamba-Nya yang setiawan ukuran keberhasilan yang menjadi tuntutan kebutuhan mereka. Rasul Paulus menyaksikan: "Tetapi jawab Tuhan kepadaku: Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahan kuasa-Ku menjadi sempurna. . . . Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus: Sebab jika aku lemah, maka aku kuat." 2 Korintus 12:9, 10.

Adakah Allah meninggalkan Elia di saat kesukarannya? Oh, tidak! Ia mengasihi hamba-Nya tidak kurang bila Elia merasa dirinya sendiri ditinggalkan Allah dan manusia daripada ketika, dalam jawab kepada doanya, api turun dari langit dan menerangi puncak gunung itu.

ketgam

Allah mengutus seorang malaikat menemui Elia dengan membawa makanan dan air minum untuk dia. Elia yang sudah letih itu makan dan tidur dan makan lagi sebelum meneruskan perjalanannya untuk empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya.

Sekarang, sementara Elia tertidur, suatu sentuhan yang lembut dan suatu suara yang merdu membangunkannya. Ia terbangun dalam rasa takut, hendak melarikan diri seakan-akan musuh telah menemukannya. Tetapi wajah yang penuh belas kasihan yang membungkuk ke arahnya bukanlah wajah seorang musuh, tetapi wajah seorang sahabat. Allah telah menyuruh seorang malaikat dari surga membawakan makanan bagi hamba-Nya. "Bangunlah, makanlah," kata malaikat itu. "Ketika ia melihat sekitarnya, maka pada sebelah kepalanya ada roti bakar, dan sebuah kendi berisi air."

Setelah Elia memakan sebagian makanan yang disediakan untuknya, Ia tidur kembali. Malaikat Tuhan datang untuk kedua kalinya. Menyentuh orang yang kehabisan tenaga itu, ia berkata dengan lemah lembut, "Bangunlah, makanlah; Sebab kalau tidak perjalananmu nanti terlalu jauh bagimu." "Maka bangunlah ia lalu makan dan minum;" dan oleh kekuatan makanan itu ia sanggup mengadakan perjalanan "empat puluh hari empat puluh malam lamanya sampai ke gunung Allah, yakni gunung Horeb," di mana ia mendapat tempat berlindung dalam sebuah gua.

13

"Apakah Kerjamu di Sini?"

PENGUNDURAN Elia ke Gunung Horeb, walaupun tersembunyi dari manusia, diketahui Allah; dan nabi yang lelah dan putus asa itu tidak dibiarkan bergumul sendiri dengan kuasa-kuasa kegelapan yang sedang menindasnya. Di pintu masuk gua di mana Elia bersembunyi, Allah menemuinya, melalui seorang malaikat yang berkuasa yang disuruh datang menanyakan kebutuhannya dan untuk menjelaskan



rencana Ilahi bagi Israel.

Sebelum Elia belajar menurut Allah secara keseluruhan ia tidak dapat merampungkan pekerjaannya bagi orang-orang yang telah tergoda masuk ke dalam penyembahan Baal. Tanda kemenangan di atas Karmel sebenarnya telah membuka jalan untuk meraih kemenangan-kemenangan yang lebih besar; namun dari kesempatan-kesempatan yang terbentang di hadapannya, Elia tidak lagi menghiraukannya oleh sebab ancaman Izebel. Manusia milik Allah harus diberi pengertian terhadap kelemahan kedudukannya sekarang bila dibandingkan dengan dasar keuntungan yang Allah berikan untuk dikerjakannya.

Pasal ini diangkat dari 1 Raja-raja 19:9-18.

Allah mendatangi hamba-Nya yang terkena coba itu dengan pertanyaan: "Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" Aku telah menyuruhmu ke anak sungai Kerit dan sesudahnya kepada janda Sarfat. Aku menugaskan engkau kembali ke Israel dan berdiri di hadapan para imam penyembah berhala di atas Karmel, dan Aku telah memperlengkapi dikau dengan kekuatan menuntun kereta sang raja menuju pintu gerbang kota Israel. Akan tetapi siapakah yang telah menyuruhmu datang ke padang gurun yang gersang ini? Apakah kerjamu di sini? Dalam kepahitan jiwa Elia menyampaikan keluh-kesahnya: "Aku bekerja segiat-giatnya bagi Tuhan, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu, dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup, dan mereka ingin mencabut nyawaku."

Memanggil nabi itu ke luar dari gua, malaikat menyuruhnya berdiri di atas gunung itu di hadapan Allah, dan mendengarkan Firman-Nya. "Maka Tuhan lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa; tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu: dan sesudah gempa itu datanglah api; tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu: dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa. Segera sesudah Elia mendengarnya, ia menyelubungi mukanya dengan jubahnya, lalu pergi ke luar dan berdiri di pintu gua itu."

Bukan dengan kebesaran kuasa Ilahi, tetapi melalui "angin sepoi-sepoi basa," cara yang dipilih Allah untuk menyatakan diri-Nya sendiri kepada hamba-Nya. Ia ingin mengajar Elia bahwa bukan pekerjaan yang selalu diadakan dengan besar-besaran itulah yang paling berhasil dalam menyelesaikan rencana-Nya. Sementara Elia menunggu akan wujudnya Tuhan, angin puyuh bertiup, kilat sabung-menyabung, dan api yang menyala-nyala melintas; tetapi Tuhan tidak ada di dalam perkara-perkara ini. Kemudian tibalah angin sepoi-sepoi basa, dan nabi itu menyelubungi kepalanya di hadapan Tuhan. Sifat pemarahnya dipadamkan, rohnya dilembutkan dan dilunakkan. Kini ia mengetahui bahwa tetap berharap, bergantung teguh atas Allah, akan senantiasa mendatangkan pertolongan baginya pada saat dibutuhkan.

Tidak selamanya kebenaran yang diajarkan yang dipelajari dengan sungguh-sungguh, meyakinkan dan mempertobatkan jiwa. Bukan oleh kepandaian berpidato atau logika yang mencapai hati manusia, tetapi oleh pengaruh-pengaruh manis dari Roh Suci, yang bekerja dengan diam-diam tetapi pasti dalam mengubah dan mengembangkan tabiat. Bisikan Roh Allah yang mempunyai kuasa untuk mengubah hati.

"Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" suara itu bertanya; dan kembali nabi itu menjawab, "Aku bekerja segiat-giatnya bagi Tuhan, Allah semesta alam: karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup; dan mereka ingin mencabut nyawaku."

Tuhan menjawab kepada Elia bahwa para pendurhaka di Israel tidak akan dibiarkan luput dari hukuman. Orang-orang yang harus benar-benar pilihanlah yang memenuhi rencana Ilahi dalam menghukum kerajaan yang menyembah berhala. Ada pekerjaan yang sukar yang akan dilaksanakan, bahwa semua boleh diberi kesempatan untuk menyatakan kedudukannya di pihak Allah yang benar. Elia sendiri harus kembali kepada Israel, dan membagikan kepada orang-orang lain pikulan yang mendatangkan suatu pembaharuan.

Tuhan memerintahkan Elia, "Pergilah," "kembali ke jalanmu, melalui padang gurun ke Damsyik; dan setelah engkau sampai, engkau harus mengurapi Hazael menjadi raja atas Aram: juga Yehu, cucu Nimsi, haruslah menjadi raja atas Israel; dan Elisa bin Safat, dari Abel-Mehola, harus kauurapi menjadi nabi menggantikan engkau. Maka siapa yang terluput dari pedang Hazael akan dibunuh oleh Yehu; dan siapa yang terluput dari pedang Yehu akan dibunuh oleh Elisa." Menurut pikiran Elia bahwa tinggal ia sendiri di Israel yang menyembah Allah yang benar. Tetapi Dia yang dapat membaca segala hati manusia menyatakan kepada nabi itu bahwa banyak orang dalam sepanjang tahun-tahun kemurtadan, yang berlaku benar pada-Nya. Allah bersabda, "Aku akan meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, yakni semua orang yang tidak menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia."

Banyak pelajaran yang dapat ditarik dari pengalaman Elia selama hari-hari kekecewaan dan hampir-hampir kalah, sebagai pelajaran-pelajaran yang berharga bagi hamba-hamba Allah pada zaman ini, sebagai tanda perpisahan umum dari yang benar. Kemurtadan yang berlangsung pada dewasa ini sama dengan pada zaman nabi itu yang tersebut di kalangan Israel. Dalam pemujaan manusia di atas Ilahi, dalam memuji-muji pemimpin-pemimpin yang terkenal, dalam penyembahan berhala, dan dalam menempatkan pengajaran-pengajaran ilmiah di atas kebenaran-kebenaran yang nyata, orang banyak pada dewasa ini sedang mengikuti Baal. Kebimbangan dan rasa tidak percaya dengan pengaruhnya yang menyelubungi hati dan pikiran mereka, dan banyak yang mengganti perintah-perintah Allah dengan teori-teori manusia. Sudah dalam pikiran umum bahwa kita telah tiba pada suatu zaman di mana pertimbangan manusia harus ditinggikan lebih dari ajaran-ajaran Firman itu. Hukum Allah, standar kebenaran Ilahi dinyatakan tidak

bermanfaat. Musuh segala kebenaran sedang bekerja dengan kuasa menipu sehingga menyebabkan pria dan wanita menempatkan lembaga-lembaga kemanusiaan yang seharusnya ditempati Allah, dan melupakan lembaga Allah itu yang diurapi demi kebahagiaan dan keselamatan umat manusia.

Namun kemurtadan ini walaupun menyebar sebagaimana adanya, tidaklah menyeluruh. Tidak semua yang di dunia adalah pendurhaka dan berdosa; tidak semua berpihak pada musuh. Allah masih mempunyai beribu-ribu orang yang tidak tunduk menyembah Baal, orang banyak yang rindu untuk mengerti sepenuhnya akan Kristus dan hukum itu, orang banyak yang berharap terhadap pengharapan bahwa Yesus akan segera datang untuk mengakhiri kuasa dosa dan kematian. Dan banyak orang yang menyembah Baal secara ikut-ikutan, tetapi baginya Roh Allah masih bekerja.

Hal-hal inilah yang memerlukan pertolongan pribadi dari mereka yang telah belajar mengenal akan Allah dan kuasa Firman-Nya. Dalam saat seperti ini, setiap anak Allah harus giat terlibat dalam menolong orang lain. Bagi mereka yang mempunyai pengertian terhadap kebenaran Alkitab dan berusaha mencari pria dan wanita yang merindukan terang, malaikat-malaikat Allah akan melawat mereka. Dan di mana ada malaikat, tak ada lagi yang ditakutkan untuk maju terus. Sebagai hasil usaha-usaha yang setia dari para pekerja yang berseerah, banyak yang akan meninggalkan perbaktian kepada berhala lalu berbakti kepada Allah yang hidup. Banyak yang memutuskan hubungan dengan lembaga yang didirikan atas kehendak manusia dan akan berdiri tanpa gentar di pihak Allah dan hukum-Nya. Bergantung banyak atas kegiatan yang tak putus-putusnya dari orang-orang yang benar dan setia, dan dengan alasan inilah Setan menanam setiap usaha yang mungkin untuk menggagalkan rencana Ilahi yang ditujukan kepada orang yang setiawan. Ia menyebabkan beberapa orang kehilangan pandangan terhadap pekerjaan mereka yang tinggi dan suci, dan menjadi puas dengan kesenangan kehidupan ini. Ia menuntun mereka untuk hidup seenaknya, atau demi keuntungan-keuntungan duniawi yang lebih besar, berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain di mana kemungkinannya mereka akan menjadi kuat untuk kebaikan. Ia menyebabkan yang lain-lain membawa diri dari kewajiban menuju kekecewaan oleh karena perlawanan atau aniaya. Tetapi semuanya mereka dihormati oleh Surga dengan belas kasihan yang paling lembut. Kepada setiap anak Allah yang suaranya telah dibungkamkan oleh musuh-musuh jiwa, pertanyaan ini ditujukan, "Apakah kerjamu di sini?" Aku menugaskan kamu untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil, untuk menyediakan suatu umat menghadapi hari Allah. Mengapa engkau berada di sini? Siapakah yang menyuruhmu?

Kesukaan yang terbentang di hadapan Kristus, kesukaan-kesukaan yang menjadikan Ia tabah melalui pengorbanan dan penderitaan, adalah kesukaan melihat orang-orang berdosa selamat. Ini harus menjadi kesukaan dari setiap pengikut yang menjadi milik-Nya, yang menjadi perasaan cita-cita-Nya. Sekalipun hanya dengan tingkat yang terbatas, orang-orang yang menginsafi akan apa artinya penebusan bagi mereka dan bagi sesamanya manusia, akan mengerti

ukuran luasnya kebutuhan umat manusia. Hati mereka akan menjadi sabar bilamana mereka menyaksikan kemerosotan moral dan kerohanian dari ribuan orang yang sedang berada di bawah bayangan nasib yang mengerikan, dibandingkan dengan penderitaan jasmani yang lenyap tidak berbekas.

Kepada para keluarga, sebagaimana kepada perorangan, pertanyaan ditanyakan, "Apakah kerjamu di sini?" Ada keluarga-keluarga di banyak gereja yang mendapat petunjuk dengan baik dalam kebenaran-kebenaran sabda Allah, yang boleh melebarkan lingkungan pengaruh mereka dengan pergi dari satu tempat ke tempat yang lain dalam kebutuhan pekerjaan yang mereka mampu kerjakan. Allah memanggil keluarga-keluarga Kristen pergi ke tempat-tempat yang gelap di bumi ini dan bekerja dengan bijaksana dan ketabahan bagi mereka yang diselubungi oleh kegelapan rohani. Untuk memenuhi panggilan ini dibutuhkan pengorbanan diri. Sementara orang sedang menunggu agar setiap rintangan dapat dilenyapkan, jiwa-jiwa sedang tewas tanpa pengharapan dan tanpa Allah. Dalam rangka mencari keuntungan duniawi, demi ilmu pengetahuan, manusia rela menerjunkan diri pergi ke tempat yang gersang menderita kesukaran dan hidup melarat. Di manakah orang-orang yang rela melakukan perkara yang sebesar ini untuk menceritakan dari hal Juruselamat kepada orang-orang lain?

Kalau dalam masa percobaan, orang-orang yang dipenuhi kuasa rohani, tertindas melampaui batas ukuran, menjadi putus asa dan patah semangat, kalau pada saat-saat mereka melihat tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam kehidupan, sehingga mereka harus memilihnya, hal ini bukanlah hal yang baru dan aneh. Biarlah semua orang yang demikian ingat bahwa salah seorang nabi yang terhebat, lari menyelamatkan nyawanya dari hadapan perempuan yang ganas dan bengis. Seorang pelarian yang kepayahan dan lelah menempuh perjalanan, kekecewaan yang pahit menghancurkan semangatnya, ia memohon agar ia mati saja. Tetapi ketika pengharapan lenyap dan tampaknya pekerjaannya diancam kekalahan, pada saat itu ia mendapat satu pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupannya. Di kala ia berada dalam kelemahan yang terbesar ia mempelajari kebutuhan dan kemungkinan percaya akan Allah dalam keadaan menakutkan yang bagaimanapun.

Kepada mereka yang mencurahkan tenaga kehidupan mereka dalam pekerjaan penyangkalan diri, yang dicobai sehingga patah semangat dan kehilangan kepercayaan, boleh mendapat keberanian dari pengalaman Elia. Allah yang menjaga, kasih-Nya, kuasa-Nya, dengan istimewa dinyatakan guna hamba-hamba-Nya yang ketekunannya disalah mengerti atau tidak dihargai, yang nasihat-nasihatnya dan usul perbaikannya diremehkan, dan yang usaha-usahanya ke arah pembaharuan dibalas dengan kebencian dan perlawanan.

Pada saat kelemahan memuncak Setan menyerang jiwa dengan percobaan-percobaan yang paling dahsyat. Begitu juga ia harap berhasil atas Putra Allah; karena dengan tindakan yang begini ia telah meraih banyak kemenangan atas manusia. Bilamana kuasa kemauan menjadi lemah dan iman gagal, maka mereka yang telah lama berdiri dan mempertahankan kebenaran menyerah pada percobaan. Musa

yang menjadi lelah karena mengembara empat puluh tahun dan rasa tidak percaya, untuk seketika lamanya kehilangan pegangan pada Kuasa Yang tak terbatas. Ia gagal tepat setelah berada di perbatasan tanah Perjanjian. Demikian juga Elia. Ia yang telah berhasil mempercayakan diri pada Yehova selama musim kering dan kelaparan, ia yang telah berdiri dengan tidak goyah di hadapan Ahab, ia yang telah berdiri sepanjang hari pada hari ujian itu di atas Karmel di hadapan seluruh bangsa Israel satu-satunya saksi bagi Allah yang benar, dalam suatu saat kelelahan membiarkan takut akan maut mengalahkan imannya pada Allah.

Begitu juga sekarang. Bilamana kita terombang-ambing, resah terhadap lingkungan, atau menderita oleh kemiskinan dan tekanan, Setan berusaha menggoncangkan keyakinan kita pada Yehova. Kemudian dialah yang menyusun kesalahan-kesalahan kita di hadapan kita dan mencoba kita untuk tidak mempercayai Allah, mempertanyakan kasih-Nya. Ia harap dapat membuat jiwa putus asa dan memecahkan pegangan kita pada Allah.

Mereka yang berdiri di garis depan pertarungan, mendapat dorongan Roh Kudus untuk melaksanakan pekerjaan yang istimewa, akan sering merasakan suatu reaksi bilamana tekanan itu lenyap. Patah semangat dapat menggoncangkan iman yang gagah berani dan melemahkan kemauan yang sangat teguh. Akan tetapi Allah mengerti dan Dia tetap menaruh belas kasihan dan cinta. Ia membaca tujuan-tujuan dan maksud-maksud hati. Menunggu dengan sabar, berharap bilamana semua tampaknya gelap, adalah pelajaran yang harus dipelajari oleh para pemimpin dalam pekerjaan Allah. Surga tidak akan membiarkan mereka pada hari kemalangannya. Tak ada yang tampaknya lebih tidak berdaya, namun tak terkalahkan, daripada jiwa yang merasa tak berarti apa-apa dan bergantung sepenuhnya pada Allah.

Bukan saja bagi orang-orang yang mempunyai tanggung jawab yang besar pelajaran pengalaman Elia dalam mempelajari bagaimana bersandar pada Allah di saat percobaan itu diberikan. Dia yang menjadi kekuatan Elia memang kuat untuk memenangkan setiap anak-Nya yang bergumul, tidak peduli betapapun lemahnya. Ia mengharapkan kesetiaan dari setiap orang, dan bagi masing-masing diberi-Nya kuasa sesuai dengan kebutuhan. Dalam kekuatannya sendiri manusia itu lemah; tetapi di dalam kekuatan Allah ia menjadi kuat untuk mengalahkan kejahatan dan menolong orang lain untuk menang. Setan tidak akan pernah mendapat keuntungan dari orang yang menjadikan Allah benteng pertahanannya. "Keadilan dan kekuatan hanya ada di dalam Tuhan." Yesaya 45:24.

Orang Kristen, Setan mengetahui kelemahanmu; itu sebabnya bergantunglah pada Yesus. Tinggallah di dalam kasih Allah, maka engkau akan dapat mengalahkan setiap ujian. Hanyalah kebenaran Kristus yang dapat memberimu kuasa untuk membendung pasang kejahatan yang melanda seluruh dunia. Datangkan iman ke dalam pengalamanmu. Iman meringankan setiap pikulan, melegakan setiap kelelahan. Pemeliharaan-pemeliharaan yang sekarang tak kelihatan dapat engkau pecahkan oleh berharap pada Allah terus-menerus. Berjalanlah dengan iman pada lorong yang Ia tandai. Percobaan-percobaan akan menimpa, tetapi majulah terus. Inilah

yang akan menguatkan imanmu dan melayakkan engkau bagi pelayanan. Catatan-catatan sejarah keramat ada tersurat, bukan semata-mata menjadi bahan bacaan dan dikagumi, tetapi agar supaya iman yang sama yang terdapat dalam diri para hamba Allah dahulu kala boleh bekerja di dalam diri kita. Dalam perilaku yang tidak kurang seperti ini Tuhan akan bekerja sekarang, di mana ada orang-orang yang berhati iman yang menjadi saluran kuasa-Nya. Sebagaimana kepada Petrus, kepada kita difirmankan, "Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur." Lukas 22:31, 32. Kristus tidak akan pernah meninggalkan orang-orang yang untuk siapa Ia telah mati. Kita boleh saja meninggalkan-Nya dan dikerubungi oleh pencobaan, tetapi Kristus tidak akan pernah berpaling dari satu orang yang telah ditebus dan dibayarnya dengan nyawa-Nya sendiri. Sekiranya penglihatan rohani kita dapat dicelekkkan, maka kita akan melihat jiwa-jiwa yang tunduk di bawah penindasan dan menderita kesengsaraan, tertindih seperti gerobak di bawah timbunan barang-barang, dan bersiap-siap menemui ajalnya dalam keadaan putus asa. Kita akan melihat malaikat terbang dengan cepat datang membawa bantuan kepada orang-orang yang ditimpa pencobaan ini, menyingkirkan pasukan-pasukan kejahatan yang menguasai mereka, dan menempatkan kaki mereka di atas landasan yang kukuh. Pertarungan yang terjadi antara kedua pasukan ini bagaikan peperangan yang sungguh (nyata) sebagaimana pertempuran tentara-tentara dunia ini, dan pada peperangan rohani yang berlangsung bergantung tujuan-tujuan abadi. Di dalam khayal nabi Yehezkiel muncul sebuah tangan di bawah sayap-sayap kerubium. Ini mengajar para hamba Allah bahwa kuasa Ilahilah yang memberikan kemajuan. Orang-orang yang dipekerjakan Allah sebagai jurukabar-Nya janganlah merasa bahwa pekerjaan-Nya bergantung pada mereka. Manusia yang mempunyai kemampuan terbatas tidak dibiarkan memikul tanggung jawab ini. Ia yang tidak pernah tertidur, yang bekerja terus-menerus untuk menyelesaikan rancangan-rancangan-Nya, akan merampungkan pekerjaan-Nya. Ia akan menggagalkan rencana-rencana orang-orang jahat dan akan mengacaukan pembicaraan orang-orang yang sengaja mau mencelakakan umat-Nya. Dia yang Raja, Tuhan segala tuan, yang bertakhta di antara kerubium, dan membiarkan perjuangan dan huru-hara bangsa-bangsa Dia tetap melindungi anak-anak-Nya. ketika kekuasaan raja-raja dihempaskan, bilamana panah amarah akan menyerang musuh-musuh-Nya, maka umat-Nya akan selamat di tangan-Nya.

"Apakah Kerjamu di Sini?"

PENGUNDURAN Elia ke Gunung Horeb, walaupun tersembunyi dari manusia, diketahui Allah; dan nabi yang lelah dan putus asa itu tidak dibiarkan bergumul sendiri dengan kuasa-kuasa kegelapan yang sedang menindasnya. Di pintu masuk gua di mana Elia bersembunyi, Allah menemuinya, melalui seorang malaikat yang berkuasa yang disuruh datang menanyakan kebutuhannya dan untuk menjelaskan rencana Ilahi bagi Israel. Sebelum Elia belajar menurut Allah secara keseluruhan ia tidak dapat merampungkan pekerjaannya bagi orang-orang yang telah tergoda masuk ke dalam penyembahan Baal. Tanda kemenangan di atas Karmel sebenarnya telah membuka jalan untuk meraih kemenangan-kemenangan yang lebih besar; namun dari kesempatan-kesempatan yang terbentang di hadapannya, Elia tidak lagi menghiraukannya oleh sebab ancaman Izebel. Manusia milik Allah harus diberi pengertian terhadap kelemahan kedudukannya sekarang bila dibandingkan dengan dasar keuntungan yang Allah berikan untuk dikerjakannya.

Pasal ini diangkat dari 1 Raja-raja 19:9-18.

Allah mendatangi hamba-Nya yang terkena coba itu dengan pertanyaan: "Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" Aku telah menyuruhmu ke anak sungai Kerit dan sesudahnya kepada janda Sarfat. Aku menugaskan engkau kembali ke Israel dan berdiri di hadapan para imam penyembah berhala di atas Karmel, dan Aku telah memperlengkapi dikau dengan kekuatan menuntun kereta sang raja menuju pintu gerbang kota Israel. Akan tetapi siapakah yang telah menyuruhmu datang ke padang gurun yang gersang ini? Apakah kerjamu di sini?

Dalam kepehitan jiwa Elia menyampaikan keluh-kesahnya: "Aku bekerja segiat-giatnya bagi Tuhan, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu, dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup, dan mereka ingin mencabut nyawaku."

Memanggil nabi itu ke luar dari gua, malaikat menyuruhnya berdiri di atas gunung itu di hadapan Allah, dan mendengarkan firman-Nya. "Maka Tuhan lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa; tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu: dan sesudah gempa itu datanglah api; tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu: dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa. Segera sesudah Elia mendengarnya, ia menyelubungi mukanya dengan jubahnya, lalu pergi ke luar dan berdiri di pintu gua itu."

Bukan dengan kebesaran kuasa Ilahi, tetapi melalui "angin sepoi-sepoi basa," cara yang dipilih Allah untuk menyatakan diri-Nya sendiri kepada hamba-Nya. Ia ingin mengajar Elia bahwa bukan pekerjaan yang selalu diadakan dengan besar-besaran itulah yang paling berhasil dalam menyelesaikan rencana-Nya. Sementara Elia menunggu akan wujudnya Tuhan, angin puyuh bertiup, kilat sabung-menyabung, dan api yang menyala-nyala melintas; tetapi Tuhan tidak ada di dalam perkara-perkara ini. Kemudian

tibalah angin sepoi-sepoi basa, dan nabi itu menyelubungi kepalanya di hadapan Tuhan. Sifat pemarahnya dipadamkan, rohnya dilembutkan dan dilunakkan. Kini ia mengetahui bahwa tetap berharap, bergantung teguh atas Allah, akan senantiasa mendatangkan pertolongan baginya pada saat dibutuhkan.

Tidak selamanya kebenaran yang diajarkan yang dipelajari dengan sungguh-sungguh, meyakinkan dan memPERTOBATKAN jiwa. Bukan oleh kepandaian berpidato atau logika yang mencapai hati manusia, tetapi oleh pengaruh-pengaruh manis dari Roh Suci, yang bekerja dengan diam-diam tetapi pasti dalam mengubah dan mengembangkan tabiat. Bisikan Roh Allah yang mempunyai kuasa untuk mengubah hati.

"Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" suara itu bertanya; dan kembali nabi itu menjawab, "Aku bekerja segiat-giatnya bagi Tuhan, Allah semesta alam: karena orang Israel meninggalkan perjanjian-Mu, meruntuhkan mezbah-mezbah-Mu dan membunuh nabi-nabi-Mu dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup; dan mereka ingin mencabut nyawaku."

Tuhan menjawab kepada Elia bahwa para pendurhaka di Israel tidak akan dibiarkan luput dari hukuman. Orang-orang yang sungguh pilihanlah yang memenuhi rencana Ilahi dalam menghukum kerajaan yang menyembah berhala. Ada pekerjaan yang sukar yang akan dilaksanakan, bahwa semua boleh diberi kesempatan untuk menyatakan kedudukannya di pihak Allah yang benar. Elia sendiri harus kembali kepada Israel, dan membagikan kepada orang-orang lain pikulan yang mendatangkan suatu pembaruan.

Tuhan memerintahkan Elia, "Pergilah," "kembali ke jalanmu, melalui padang gurun ke Damsyik; dan setelah engkau sampai, engkau harus mengurapi Hazael menjadi raja atas Aram; juga Yehu, cucu Nimsi, haruslah menjadi raja atas Israel; dan Elisa bin Safat, dari Abel-Mehola, harus kauurapi menjadi nabi menggantikan engkau. Maka siapa yang terluput dari pedang Hazael akan dibunuh oleh Yehu; dan siapa yang terluput dari pedang Yehu akan dibunuh oleh Elisa."

Menurut pikiran Elia bahwa tinggal ia sendiri di Israel yang menyembah Allah yang benar. Tetapi Dia yang dapat membaca segala hati manusia menyatakan kepada nabi itu bahwa banyak orang dalam sepanjang tahun-tahun kemurtadan, yang berlaku benar pada-Nya. Allah bersabda, "Aku akan meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, yakni semua orang yang tidak menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia."

Banyak pelajaran yang dapat ditarik dari pengalaman Elia selama hari-hari kekecewaan dan hampir-hampir kalah, sebagai pelajaran-pelajaran yang berharga bagi hamba-hamba Allah pada zaman ini, sebagai tanda perpisahan umum dari yang benar. Kemurtadan yang berlangsung pada dewasa ini sama dengan pada zaman nabi itu yang tersebut di kalangan Israel. Dalam pemujaan manusia di atas Ilahi, dalam memuji-muji pemimpin-pemimpin yang terkenal, dalam penyembahan berhala, dan dalam menempatkan pengajaran-pengajaran ilmiah di atas kebenaran-kebenaran yang nyata, orang banyak pada dewasa ini sedang mengikuti Baal. Kebimbangan dan rasa tidak percaya dengan pengaruhnya yang menyelubungi hati dan pikiran mereka, dan banyak yang mengganti perintah-perintah Allah dengan teori-teori manusia. Sudah dalam pikiran umum bahwa kita telah tiba pada suatu zaman di mana pertimbangan manusia harus ditinggikan lebih dari ajaran-ajaran Firman itu. Hukum Allah, standar kebenaran Ilahi dinyatakan tidak bermanfaat. Musuh segala kebenaran sedang bekerja dengan kuasa menipu sehingga menyebabkan pria dan wanita menempatkan lembaga-lembaga kemanusiaan yang seharusnya ditempati Allah, dan melupakan lembaga Allah itu yang



diurapi demi kebahagiaan dan keselamatan umat manusia.

Namun kemurtadan ini walaupun menyebar sebagaimana adanya, tidaklah menyeluruh. Tidak semua yang di dunia adalah pendurhaka dan berdosa; tidak semua berpihak pada musuh. Allah masih mempunyai beribu-ribu orang yang tidak tunduk menyembah Baal, orang banyak yang rindu untuk mengerti sepenuhnya akan Kristus dan hukum itu, orang banyak yang berharap terhadap pengharapan bahwa Yesus akan segera datang untuk mengakhiri kuasa dosa dan kematian. Dan banyak orang yang menyembah Baal secara ikut-ikutan, tetapi baginya Roh Allah masih bekerja.

Hal-hal inilah yang memerlukan pertolongan pribadi dari mereka yang telah belajar mengenal akan Allah dan kuasa firman-Nya. Dalam saat seperti ini, setiap anak Allah harus giat terlibat dalam menolong orang lain. Bagi mereka yang mempunyai pengertian terhadap kebenaran Alkitab dan berusaha mencari pria dan wanita yang merindukan terang, malaikat-malaikat Allah akan melawat mereka. Dan di mana ada malaikat, tak ada lagi yang ditakutkan untuk maju terus. Sebagai hasil usaha-usaha yang setia dari para pekerja yang berserah, banyak yang akan meninggalkan perbaktian kepada berhala lalu berbakti kepada Allah yang hidup. Banyak yang memutuskan hubungan dengan lembaga yang didirikan atas kehendak manusia dan akan berdiri tanpa gentar di pihak Allah dan hukum-Nya.

Bergantung banyak atas kegiatan yang tak putus-putusnya dari orang-orang yang benar dan setia, dan dengan alasan inilah Setan menanam setiap usaha yang mungkin untuk menggagalkan rencana Ilahi yang ditujukan kepada orang yang setia. Ia menyebabkan beberapa orang kehilangan pandangan terhadap pekerjaan mereka yang tinggi dan suci, dan menjadi puas dengan kesenangan kehidupan ini. Ia menuntun mereka untuk hidup seenaknya, atau demi keuntungan-keuntungan duniawi yang lebih besar, berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain di mana kemungkinannya mereka akan menjadi kuat untuk kebaikan. Ia menyebabkan yang lain-lain membawa diri dari kewajiban menuju kekecewaan oleh karena perlawanan atau aniaya. Tetapi semuanya mereka dihormati oleh Surga dengan belas kasihan yang paling lembut. Kepada setiap anak Allah yang suaranya telah dibungkamkan oleh musuh-musuh jiwa, pertanyaan ini ditujukan, "Apakah kerjamu di sini?" Aku menugaskan kamu untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil, untuk menyediakan suatu umat menghadapi hari Allah. Mengapa engkau berada di sini? Siapakah yang menyuruhmu?

Kesukaan yang terbentang di hadapan Kristus, kesukaan-kesukaan yang menjadikan Ia tabah melalui pengorbanan dan penderitaan, adalah kesukaan melihat orang-orang berdosa selamat. Ini harus menjadi kesukaan dari setiap pengikut yang menjadi milik-Nya, yang menjadi perasaan cita-cita-Nya. Sekalipun hanya dengan tingkat yang terbatas, orang-orang yang menginsafi akan apa artinya penebusan bagi mereka dan bagi sesamanya manusia, akan mengerti ukuran luasnya kebutuhan umat manusia. Hati mereka akan menjadi sabar bila mereka menyaksikan kemerosotan moral dan kerohanian dari ribuan orang yang sedang berada di bawah bayangan nasib yang mengerikan, dibandingkan dengan penderitaan jasmani yang lenyap tidak berbekas.

Kepada para keluarga, sebagaimana kepada perorangan, pertanyaan ditanyakan, "Apakah kerjamu di sini?" Ada keluarga-keluarga di banyak gereja yang mendapat petunjuk dengan baik dalam kebenaran-kebenaran sabda Allah, yang boleh melebarkan lingkungan pengaruh mereka dengan pergi dari satu tempat ke tempat yang lain dalam kebutuhan pekerjaan yang mereka mampu kerjakan. Allah memanggil keluarga-keluarga

Kristen pergi ke tempat-tempat yang gelap di bumi ini dan bekerja dengan bijaksana dan ketabahan bagi mereka yang diselubungi oleh kegelapan rohani. Untuk memenuhi panggilan ini dibutuhkan pengorbanan diri. Sementara orang sedang menunggu agar setiap rintangan dapat dilenyapkan, jiwa-jiwa sedang tewas tanpa pengharapan dan tanpa Allah. Dalam rangka mencari keuntungan duniawi, demi ilmu pengetahuan, manusia rela menerjunkan diri pergi ke tempat yang gersang menderita kesukaran dan hidup melarat. Di manakah orang-orang yang rela melakukan perkara yang sebesar ini untuk menceritakan dari hal Juruselamat kepada orang-orang lain?

Kalau dalam masa pencobaan, orang-orang yang dipenuhi kuasa rohani, tertindas melampaui batas ukuran, menjadi putus asa dan patah semangat, kalau pada saat-saat mereka melihat tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam kehidupan, sehingga mereka harus memilihnya, hal ini bukanlah hal yang baru dan aneh. Biarlah semua orang yang demikian ingat bahwa salah seorang nabi yang terhebat, lari menyelamatkan nyawanya dari hadapan perempuan yang ganas dan bengis. Seorang pelarian yang kepayahan dan lelah menempuh perjalanan, kekecewaan yang pahit menghancurkan semangatnya, ia memohon agar ia mati saja. Tetapi ketika pengharapan lenyap dan tampaknya pekerjaannya diancam kekalahan, pada saat itu ia mendapat satu pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupannya. Di kala ia berada dalam kelemahan yang terbesar ia mempelajari kebutuhan dan kemungkinan percaya akan Allah dalam keadaan menakutkan yang bagaimanapun.

Kepada mereka yang mencurahkan tenaga kehidupan mereka dalam pekerjaan penyangkalan diri, yang dicobai sehingga patah semangat dan kehilangan kepercayaan, boleh mendapat keberanian dari pengalaman Elia. Allah yang menjaga, kasih-Nya, kuasa-Nya, dengan istimewa dinyatakan guna hamba-hamba-Nya yang ketekunannya disalahmengerti atau tidak dihargai, yang nasihat-nasihatnya dan usul perbaikannya diremehkan, dan yang usaha-usahanya ke arah pembaruan dibalas dengan kebencian dan perlawanan.

Pada saat kelemahan memuncak Setan menyerang jiwa dengan pencobaan-pencobaan yang paling dahsyat. Begitu juga ia harap berhasil atas Putra Allah; karena dengan tindakan yang begini ia telah meraih banyak kemenangan atas manusia. Bila kuasa kemauan menjadi lemah dan iman gagal, maka mereka yang telah lama berdiri dan mempertahankan kebenaran menyerah pada pencobaan. Musa yang menjadi lelah karena mengembara empat puluh tahun dan rasa tidak percaya, untuk seketika lamanya kehilangan pegangan pada Kuasa Yang tak terbatas. Ia gagal tepat setelah berada di perbatasan tanah Perjanjian. Demikian juga Elia. Ia yang telah berhasil mempercayakan diri pada Yehova selama musim kering dan kelaparan, ia yang telah berdiri dengan tidak goyah di hadapan Ahab, ia yang telah berdiri sepanjang hari pada hari ujian itu di atas Karmel di hadapan seluruh bangsa Israel satu-satunya saksi bagi Allah yang benar, dalam suatu saat kelelahan membiarkan takut akan maut mengalahkan imannya pada Allah.

Begitu juga sekarang. Bila kita terombang-ambing, resah terhadap lingkungan, atau menderita oleh kemiskinan dan tekanan, Setan berusaha menggoncangkan keyakinan kita pada Yehova. Kemudian dialah yang menyusun kesalahan-kesalahan kita di hadapan kita dan mencobai kita untuk tidak mempercayai Allah, mempertanyakan kasih-Nya. Ia harap dapat membuat jiwa putus asa dan memecahkan pegangan kita pada Allah.

Mereka yang berdiri di garis depan pertarungan, mendapat dorongan Roh Kudus untuk melaksanakan pekerjaan yang istimewa, akan sering merasakan suatu reaksi bila tekanan itu lenyap. Patah semangat dapat menggoncangkan iman yang gagah berani dan melemahkan kemauan yang sangat teguh. Tetapi Allah mengerti dan Dia tetap menaruh belas kasihan dan cinta. Ia membaca tujuan-tujuan dan maksud-maksud hati. Menunggu dengan sabar, berharap bila semua tampaknya gelap, adalah pelajaran yang harus dipelajari oleh para pemimpin dalam pekerjaan Allah. Surga tidak akan membiarkan mereka pada hari kemalangannya. Tak ada yang tampaknya lebih tidak berdaya, namun tak terkalahkan, daripada jiwa yang merasa tak berarti apa-apa dan bergantung sepenuhnya pada Allah.

Bukan saja bagi orang-orang yang mempunyai tanggung jawab yang besar pelajaran pengalaman Elia dalam mempelajari bagaimana bersandar pada Allah di saat percobaan itu diberikan. Dia yang menjadi kekuatan Elia memang kuat untuk memenangkan setiap anak-Nya yang bergumul, tidak peduli betapapun lemahnya. Ia mengharapkan kesetiaan dari setiap orang, dan bagi masing-masing diberi-Nya kuasa sesuai dengan kebutuhan. Dalam kekuatannya sendiri manusia itu lemah; tetapi di dalam kekuatan Allah ia menjadi kuat untuk mengalahkan kejahatan dan menolong orang lain untuk menang. Setan tidak akan pernah mendapat keuntungan dari orang yang menjadikan Allah benteng pertahanannya. "Keadilan dan kekuatan hanya ada di dalam Tuhan." Yesaya 45:24.

Orang Kristen, Setan mengetahui kelemahanmu; itu sebabnya bergantunglah pada Yesus. Tinggallah di dalam kasih Allah, maka engkau akan dapat mengalahkan setiap ujian. Hanyalah kebenaran Kristus yang dapat memberimu kuasa untuk membendung pasang kejahatan yang melanda seluruh dunia. Datangkan iman ke dalam pengalamanmu. Iman meringankan setiap pikulan, melegakan setiap kelelahan. Pemeliharaan-pemeliharaan yang sekarang tak kelihatan dapat engkau pecahkan oleh berharap pada Allah terus-menerus. Berjalanlah dengan iman pada lorong yang Ia tandai. Percobaan-percobaan akan menimpa, tetapi majulah terus. Inilah yang akan menguatkan imanmu dan melayakkan engkau bagi pelayanan. Catatan-catatan sejarah keramat ada tersurat, bukan semata-mata menjadi bahan bacaan dan dikagumi, tetapi agar supaya iman yang sama yang terdapat dalam diri para hamba Allah dulu kala boleh bekerja di dalam diri kita. Dalam perilaku yang tidak kurang seperti ini Tuhan akan bekerja sekarang, di mana ada orang yang berhati iman yang menjadi saluran kuasa-Nya.

Sebagaimana kepada Petrus, kepada kita difirmankan, "Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur." Lukas 22:31, 32. Kristus tidak akan pernah meninggalkan orang-orang yang untuk siapa Ia telah mati. Kita boleh saja meninggalkan-Nya dan dikerubungi oleh percobaan, tetapi Kristus tidak akan pernah berpaling dari satu orang yang telah ditebus dan dibayarnya dengan nyawa-Nya sendiri. Sekiranya penglihatan rohani kita dapat dicelikkan, maka kita akan melihat jiwa-jiwa yang tunduk di bawah penindasan dan menderita kesengsaraan, tertindih seperti gerobak di bawah timbunan barang-barang, dan bersiap-siap menemui ajalnya dalam keadaan putus asa. Kita akan melihat malaikat terbang dengan cepat datang membawa bantuan kepada orang-orang yang ditimpa percobaan ini, menyingkirkan pasukan-pasukan kejahatan yang menguasai mereka, dan menempatkan kaki mereka di atas landasan yang kukuh. Pertarungan yang terjadi

antara kedua pasukan ini bagaikan peperangan yang sungguh (nyata) sebagaimana pertempuran tentara-tentara dunia ini, dan pada peperangan rohani yang berlangsung bergantung tujuan-tujuan abadi.

Di dalam khayal nabi Yehezkiel muncul sebuah tangan di bawah sayap-sayap kerubium. Ini mengajar para hamba Allah bahwa kuasa Ilahilah yang memberikan kemajuan. Orang-orang yang dipekerjakan Allah sebagai jurukabar-Nya janganlah merasa bahwa pekerjaan-Nya bergantung pada mereka. Manusia yang mempunyai kemampuan terbatas tidak dibiarkan memikul tanggung jawab ini. Ia yang tidak pernah tertidur, yang bekerja terus-menerus untuk menyelesaikan rancangan-rancangan-Nya, akan merampungkan pekerjaan-Nya. Ia akan menggagalkan rencana-rencana orang-orang jahat dan akan mengacaukan pembicaraan orang-orang yang sengaja mau mencelakakan umat-Nya. Dia yang Raja, Tuhan segala tuan, yang bertakhta di antara kerubium, dan membiarkan perjuangan dan huru-hara bangsa-bangsa Dia tetap melindungi anak-anak-Nya. ketika kekuasaan raja-raja dihempaskan, bila panah amarah akan menyerang musuh-musuh-Nya, maka umat-Nya akan selamat di tangan-Nya.

## "Dalam Roh dan kuasa Elia"

BERABAD-ABAD lamanya telah berlalu sejak zaman Elia catatan kehidupannya telah membawa ilham dan keberanian kepada mereka yang telah dipanggil untuk mempertahankan kebenaran di tengah-tengah kemurtadan. Dan bagi kita, "di mana zaman akhir telah tiba" (1 Korintus 10:11), hal ini mempunyai makna yang tersendiri. Sejarah sedang berulang kembali. Dunia sekarang mempunyai Ahab dan Izebelnya. Zaman kini adalah zaman berhala, betul-betul seperti pada zaman Elia. Mungkin tak tampak kuil secara luar; barangkali tak ada bentuk benda yang dapat dilihat oleh mata; namun ribuan yang menjadi pengikut-pengikut ilah-ilah dunia ini--seperti kekayaan, kemasyhuran, kepelesiran, dan cerita-cerita yang dibuat-buat yang mengenakan yang meluaskan manusia untuk mengikuti kehendak hati yang tidak ada rasa menyesal. Orang banyak mempunyai pandangan yang salah terhadap Allah dan kebesaran-Nya, dan sama sekali benar-benar melayani Allah yang palsu sebagaimana para penyembah Baal. Banyak orang hingga sampai kepada mereka yang mengaku orang Kristen telah menggabungkan diri mereka sendiri dengan pengaruh-pengaruh yang tak terubahkan melawan Allah dan kebenaran-Nya. Dengan demikian mereka terbawa hanyut dari Ilahi dan meninggikan manusia.

Roh yang berhasil pada zaman kita salah satunya ialah ketidaksetiaan dan kemurtadan--suatu roh yang menyatakan penerangan sebab pengetahuan akan kebenaran, tetapi sebenarnya adalah kesombongan yang paling buta. Teori-teori manusia ditinggikan dan menempatkannya di mana Allah dan hukum-Nya yang seharusnya ditempatkan. Setan menggoda pria dan wanita untuk melanggar, dengan menjanjikan bahwa di dalam pelanggaran mereka akan memperoleh kebebasan dan kemerdekaan yang akan menjadikan mereka sama seperti dewa-dewa. Ternyata ada perlawanan terhadap pekerjaan Allah yang baik, yang berasal dari pemujaan kepada berhala dari hikmat manusia yang ditempatkan di atas kenyataan Ilahi. Manusia telah membiarkan pikiran-pikirannya menjadi begitu gelap dan kacau oleh menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh-pengaruh duniawi sehingga tampaknya mereka telah kehilangan segala daya untuk membedakan mana yang terang dan yang gelap, mana yang benar dan yang salah. Begitu jauh mereka menyimpang dari jalan yang benar bahwa mereka menganut pandangan-pandangan segelintir ahli filsafat, yang dikatakan, lebih dapat diterima daripada kebenaran-kebenaran Alkitab. Permohonan-permohonan dan janji-janji Firman Allah, hal itu mengancam melawan ketidakpatuhan dan penyembahan berhala--tampaknya ini tak berdaya mencairkan hati mereka. Suatu iman sebagaimana yang ditunjukkan oleh Paulus, Petrus dan Yohanes dianggap mereka telah ketinggalan zaman, berbau mistik dan tak berarti apa-apa dibanding dengan kecerdasan ahli-ahli pikir

modern.

Pada mulanya, Allah memberikan hukum-Nya kepada umat manusia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan hidup yang kekal. Pengharapan Setan sajalah yang menghalang-halangi rencana Allah yakni memimpin pria dan wanita untuk tidak mentaati hukum ini, dan usahanya yang tetap yaitu menyatakan ajaran-ajaran yang salah dan mengecilkan kepentingan hukum itu. Pukulannya yang utama ialah percobaannya untuk mengubah hukum itu sendiri, jadi sementara memimpin manusia untuk menghancurkan hukum-hukum itu, sambil mengaku untuk menurut ajaran itu.

Seorang penulis telah menyamakan usaha mengubah hukum Allah dengan pekerjaan merugikan zaman dulu yaitu mengalihkan tonggak penunjuk jalan ke arah yang salah pada suatu tempat yang penting di mana dua jalan bertemu. Kebingungan dan kesulitan yang disebabkan oleh praktik begini banyak kali akibatnya besar.

Suatu tonggak penunjuk jalan telah didirikan Allah bagi orang-orang yang berjalan di dalam dunia ini. Satu tangan pada suatu tonggak tanda penunjuk, menunjuk ke arah rela mematuhi akan sang Khalik sebagai jalan yang menuju kehidupan dan kebahagiaan, sedangkan tangan yang lain menunjukkan ketidakpatuhan sebagai jalan yang menuju maut dan kesengsaraan. Jalan menuju kebahagiaan jelas telah dipancangkan sebagaimana jalan menuju kota perlindungan pada zaman orang Yahudi yang memberikan perlindungan. Tetapi dalam suatu masa yang jahat bagi perlombaan kita, musuh segala kebaikan yang besar itu mengalihkan tonggak penunjuk jalan, dan orang banyak telah mengikuti jalan yang salah.

Melalui Musa Allah menasihati orang Israel: "Akan tetapi hari-hari Sabat-Ku harus kamu pelihara; sebab itulah peringatan antara Aku dan kamu turun temurun; sehingga kamu mengetahui bahwa Akulah Tuhan yang menguduskan kamu. Haruslah kamu pelihara hari Sabat itu; sebab itulah hari kudus bagimu: siapa yang melanggar kekudusan hari Sabat itu, pastilah dihukum mati: sebab setiap orang yang melakukan pekerjaan pada hari itu, orang itu harus dilenyapkan dari antara bangsanya. . . . Maka haruslah orang Israel memelihara hari Sabat, dengan merayakan Sabat, turun temurun menjadikan perjanjian kekal. Antara Aku dan orang Israel maka inilah suatu peringatan untuk selama-lamanya, sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, dan pada hari yang Ketujuh Ia berhenti bekerja untuk beristirahat." Keluaran 31:13-17.

Di dalam kata-kata ini Tuhan dengan jelas menggariskan penurutan sebagai jalan menuju Kota Allah; tetapi orang berdosa telah mengubah tiang penunjuk jalan, mengarahkannya ke tujuan yang salah. Manusia telah membuat Sabat palsu dan telah menyebabkan pria dan wanita merasa bahwa oleh berhenti pada hari itu mereka telah menurut akan perintah Khaliknya.

ketgam

Di atas gunung Sinai hukum Allah itu telah diucapkan, dan hukum itu telah diberikan kepada Israel oleh Musa di atas dua loh batu. "Yang ditulis oleh jari Allah."

Allah telah mengumumkan bahwa hari yang Ketujuh adalah Sabat Tuhan. Ketika "diselesaikan langit dan bumi," Ia meninggikan hari ini sebagai suatu peringatan akan pekerjaan-Nya yang menciptakan. Berhenti pada hari yang Ketujuh" dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu," "Allah memberkati hari Ketujuh itu dan menguduskannya." Kejadian 2:1-3.

Pada waktu Keluaran dari Mesir, lembaga hari Sabat telah diperkenalkan dengan jelas di hadapan umat Allah. Ketika mereka masih ada dalam perhambaan, mandor-mandor mereka telah berusaha memaksa mereka bekerja pada hari Sabat oleh menambah jumlah pekerjaan yang dituntut setiap minggu. Berulang kali syarat-syarat pekerjaan lebih dipersukar dan dipersulit. Tetapi orang Israel telah dilepaskan dari perhambaan dan dibawa ke suatu tempat di mana mereka dapat memelihara hukum-hukum Yehova tanpa diganggu. Di Sinai hukum itu telah diucapkan; dan salinannya ada di atas dua loh batu, "yang ditulis oleh jari Allah" yang diserahkan kepada Musa. Keluaran 31:18. Dan selama hampir empat puluh tahun mengembara orang Israel tetap diingatkan akan hari perhentian yang ditetapkan Allah, dengan menahan manna pada setiap hari yang Ketujuh dan persediaan secara ajaib dengan adanya dua kali ganda banyaknya yang jatuh pada hari persediaan.

ketgam

Kristus mengajarkan kepada manusia bahwa hari Sabat adalah berkat, bukannya beban. Ia menyatakan bahwa kedatangan-Nya bukan untuk meniadakan hukum itu.

Sebelum memasuki Tanah Perjanjian, orang Israel telah diperingatkan oleh Musa untuk "tetaplah ingat dan kuduskanlah hari Sabat." Ulangan 5:12. Tuhan telah merencanakan bahwa dengan kesetiaan memelihara hukum hari Sabat, Israel akan terus menerus mengingat perhitungan mereka kepada-Nya sebagai Khalik dan Penebus mereka. Bila mereka memelihara hari Sabat dalam roh yang tetap, maka penyembahan berhala tak dapat mengambil tempat; akan tetapi sekiranya tuntutan memelihara Sepuluh Hukum itu dikesampingkan yang tidak lagi mengikat, maka Khalik akan dilupakan dan manusia akan berbakti kepada ilah-ilah lain. Allah menyatakan, "Hari-hari Sabat-Ku juga Kuberikan kepada mereka, menjadi peringatan di antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan, yang menguduskan mereka. Namun "mereka menolak peraturan-peraturan-Ku dan tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku dan melanggar kekudusan hari-hari Sabat-Ku; sebab hati mereka mengikuti berhala-berhala mereka." Dan Ia mengajak mereka untuk kembali kepada-Nya, Ia meminta mereka untuk membarui perhatiannya kepada pentingnya menguduskan hari Sabat. Ia berfirman: "Akulah, Tuhan Allahmu: Hiduplah menurut ketetapan-ketetapan-Ku dan lakukanlah peraturan-peraturan-Ku dengan setia, kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, sehingga itu menjadi peringatan di antara Aku dan kamu, supaya orang mengetahui bahwa Akulah Tuhan, Allahmu." Yehezkiel 20:12, 16, 19, 20.

Dalam meminta perhatian Yehuda terhadap dosa-dosa yang akhirnya

menyebabkan mereka menjadi tawanan Babilon, Tuhan menyatakan: ". . . hari-hari Sabat-Ku kau najiskan." "Maka Aku mencurahkan geram-Ku atas mereka dan membinasakan mereka dengan api kemurkaan-Ku; kelakuan mereka Kutimpakan atas kepala mereka." Yehezkiel 22:8, 31.

Ketika pemulihan Yerusalem pada zaman Nehemia, pelanggaran akan hari Sabat ditegur dengan keras, "Bukankah nenek moyangmu telah berbuat demikian, sehingga Allah kita mendatangkan seluruh malapetaka ini atas kita dan atas kota ini? Apakah kamu bermaksud memperbesar murka yang menimpa Israel dengan melanggar kekudusan hari Sabat?" Nehemia 13:18.

Selama pekerjaan-Nya di bumi, Kristus menekankan tuntutan Hari Sabat yang mengikat; di dalam semua ajaran-Nya Ia menunjukkan penghormatan kepada lembaga yang Ia sendiri telah adakan. Pada zaman-Nya hari Sabat telah begitu diselewengkan sehingga pemeliharaannya membiasakan tabiat mementingkan diri dan mengutamakan manusia daripada tabiat Allah. Kristus menyingkirkan ajaran palsu yang diadakan oleh orang-orang yang mengaku mengenal Allah yang salah menafsirkan-Nya. Walaupun diikuti dengan perlakuan yang tidak menyenangkan oleh para Rabi, Ia sama sekali tidak mau menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan mereka, tetapi maju terus pantang mundur memelihara hari Sabat sesuai dengan hukum Allah.

Dengan bahasa yang tidak bisa salah Ia menyaksikan pandangan-Nya terhadap hukum Yehova. "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi," Ia berkata; "Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu, Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu nokta atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Surga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang paling tinggi di dalam Kerajaan Surga." Matius 5:17-19.

Selama sejarah orang Kristen, musuh besar manusia dalam kebahagiaan telah menjadikan hari Sabat hukum keempat itu sebagai sasaran khusus untuk menyerang. Setan mengatakan, "Aku akan bekerja bertentangan dengan rencana-rencana Allah. Aku akan memberikan kuasa kepada para pengikutku untuk menyingkirkan hari peringatan Allah, yaitu hari Sabat hari yang Ketujuh. Dengan demikian aku akan tunjukkan kepada dunia bahwa hari yang disucikan dan diberkati Allah telah berubah. Hari tersebut tak boleh hidup di dalam pikiran manusia. Aku akan menghapuskan peringatannya. Aku akan menggantikan tempat hari itu dengan satu hari yang tidak diresmikan Allah, suatu hari yang tidak bisa menjadi tanda di antara Allah dan umat-Nya. Aku akan memimpin mereka yang menerima hari ini dengan menempatkan kesucian yang Allah tempatkan pada hari yang Ketujuh.

"Melalui wakilku, aku akan meninggikan diriku sendiri. Hari yang



pertama akan ditinggikan, dan dunia Protestan dan Sabat yang palsu ini akan diterima sebagai Sabat yang tulen. Dengan jalan tidak memelihara hari Sabat yang dilembagakan Allah, aku akan membuat hukum-Nya menjadi hina. Perkataan yang mengatakan, 'Suatu tanda di antara Aku dengan kamu turun temurun,' Aku akan jadikan perbaktian di samping hari Sabat-Ku.

"Dengan demikian dunia akan menjadi milikku. Aku akan menjadi pemerintah bumi, raja dunia. Aku akan mengendalikan pikiran-pikiran manusia sedemikian rupa di bawah kuasaku sehingga hari Sabat Allah akan menjadi satu sasaran penghinaan yang khusus. Suatu tanda? Aku akan menjadikan pemeliharaan hari yang Ketujuh itu suatu tanda ketidaksetiaan terhadap penguasa di bumi. Hukum-hukum manusia akan dijadikan begitu keras sehingga pria dan wanita tidak akan berani memelihara hari Sabat hari yang Ketujuh itu. Takut akan kebutuhan makanan dan pakaian, mereka akan bergabung dengan dunia dalam mendurhaka kepada hukum Allah. Bumi seluruhnya akan berada di bawah kekuasaanku."

Dengan menempatkan hari Sabat yang palsu, musuh itu bermaksud untuk mengubah masa dan hukum. Tetapi berhasilkah ia dengan sungguh-sungguh mengubah hukum Allah? Kata-kata dalam Keluaran pasal tigapuluh satu adalah jawabnya, Ia yang sama seperti kemarin, sekarang dan selamanya, telah menyatakan mengenai hari Sabat: "Sebab itulah peringatan antara Aku dan kamu turun-temurun." "Suatu peringatan. . . selama-lamanya." Keluaran 31:13, 17. Tanda penunjuk jalan yang telah diubahkan sedang menunjuk jalan yang salah, tetapi Allah tidak berubah. Ia masih tetap Allah Israel yang Mahakuasa. "Sesungguhnya, bangsa-bangsa adalah seperti setitik air dalam timba dan dianggap seperti sebutir debu pada neraca. Sesungguhnya, pulau-pulau tidak lebih dari abu halus beratnya. Libanon tidak mencukupi bagi kayu api dan margasatwanya tidak mencukupi bagi korban bakaran. Segala bangsa seperti tidak ada di hadapan-Nya mereka dianggap-Nya hampa dan sia-sia saja." Yesaya 40:15-17. Dan ia masih tetap cemburuan karena hukum-Nya sekarang sama seperti Ia berlaku pada zaman Ahab dan Elia.

Tetapi bagaimanakah hukum itu tidak diindahkannya! Camkan sekarang dunia sedang dalam pemberontakan melawan Allah. Ini memang benar bagi generasi yang mendatang, yang penuh dengan kesombongan, sekadar rupa saja, pura-pura, membesarkan diri, dan kemurtadan. Manusia melalaikan Alkitab dan membenci kebenaran. Yesus melihat hukum-Nya ditolak, kasih-Nya diremehkan, duta-duta-Nya diperlakukan dengan sewenang-wenang. Ia telah berkata dengan anugerah-Nya, tetapi ini tidak diketahui; Ia telah memberikan amaran-amarannya, tetapi ini tidak digubris. Halaman-halaman baitsuci jiwa manusia telah berubah menjadi lalu lintas yang najis. Mencintai diri sendiri, iri hati, sombong, dengki--semua itu yang diindahkannya.

Banyak yang tidak ragu-ragu mengejek Firman Allah itu. Mereka percaya bahwa membaca perkataan itu hanyalah mendatangkan kehinaan. Penghinaan kepada hukum dan peraturan sedang bertumbuh, yang kalau dijajaki secara langsung ini sedang menuju kepada penggagahan terhadap hukum-hukum Yehova. Perkosaan dan kejahatan

adalah akibat daripada meninggalkan jalan penurutan. Lihatlah keadaan yang menyedihkan dan kesengsaraan banyak orang yang berbakti kepada dewa-dewa di kuil dan yang mencari kebahagiaan dan damai dengan sia-sia.

Tengoklah hampir semuanya tidak mengindahkan hukum hari Sabat. Tengoklah juga keberanian orang-orang yang tidak bertuhan yang sementara menjadikan undang-undang untuk keselamatan dengan mengharapkan kesucian hari yang pertama dalam pekan, pada saat yang sama membuat undang-undang yang mensahkan lalu-lintas minuman keras. Di atas apa yang telah tersurat, mereka mencoba memaksakan keyakinan-keyakinan manusia, sementara meminjamkan sangsi mereka kepada kejahatan yang merusak dan menghancurkan makhluk-makhluk yang diciptakan dalam peta Allah. Setan sendirilah yang mengilhamkan pensahan demikian. Ia mengetahui dengan sebaik-baiknya akan kutuk yang akan didatangkan Allah ke atas orang-orang yang mengatas-ataskan pekerjaan manusia di atas Ilahi, dan ia berusaha dengan segala kuasanya untuk memimpin manusia ke jalan yang lebar yang berakhir di ujung kebinasaan.

Manusia sudah begitu lama berbakti pada pandangan-pandangan dan lembaga-lembaga manusiawi sehingga hampir seluruh dunia mengikut ilah-ilah. Dan dia yang telah berusaha mengubah hukum Allah menggunakan setiap kelicikan yang menipu untuk menyedot pria dan wanita berbaris melawan Allah dan melawan tanda yang oleh mana kebenaran dapat diketahui. Akan tetapi Tuhan tidak akan terus membiarkan hukum-Nya dipecahkan dan disingkirkan dengan semena-mena. Akan datang waktunya apabila "Manusia yang sombong akan direndahkan, dan orang yang angkuh akan ditundukkan, dan hanya Tuhan sajalah yang maha tinggi pada hari itu." Yesaya 2:11. Kecurigaan akan menutupi tuntutan-tuntutan hukum Allah dengan olok-olok, ejekan, dan penyangkalan. Roh keduniawian akan mencemarkan banyak orang dan mengendalikan yang sedikit, rencana Allah akan berakar dengan baik hanya oleh mengerahkan tenaga yang sebesar-besarnya, dan pengorbanan yang tidak putus-putusnya, namun pada akhirnya kebenaran akan menang dengan megahnya.

Pada penutupan pekerjaan Allah di bumi, standar hukum-Nya akan ditinggikan kembali. Agama yang palsu boleh berhasil, kejahatan boleh naik setinggi-tingginya, pengasihian orang banyak boleh menjadi tawar, salib Golgota boleh tak kelihatan, dan kegelapan seperti selimut kematian, boleh menudungi dunia; seluruh kuasa aliran kemasyhuran boleh bangkit melawan kebenaran; rencana demi rencana boleh berdiri untuk menghempaskan umat Allah; tetapi pada saat kebinasaan terbesar Allah Elia akan mengangkat manusia sebagai perkakas-perkakas yang akan membawa pekabaran yang tak dapat dibungkamkan. Di kota-kota yang padat penduduknya, dan di tempat-tempat di mana perguncingan melawan Yang Maha Tinggi telah sangat meluas, suara teguran yang keras akan terdengar. Manusia-manusia yang berasal dari Allah akan dengan beraninya mencela penyatuan gereja dengan dunia. Dengan bersungguh-sungguh mereka akan mengajak pria dan wanita untuk berpaling dari pemeliharaan kepada lembaga yang dibuat oleh manusia kepada pemeliharaan hari Sabat yang benar. Mereka akan berseru kepada

setiap bangsa; "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air. . . . Jikalau seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya." Wahyu 14:7-10.

Allah tidak akan mengingkari perjanjian-Nya, juga tidak akan mengubah apa yang telah diucapkan oleh lidah-Nya. Firman-Nya akan bertahan selama-lamanya tidak dapat berubah sama seperti takhta-Nya. Pada hari penghakiman perjanjian ini akan dihadapkan, dengan jelas ditulis oleh jari Allah, dan dunia akan dituduh di hadapan kursi pengadilan Hakim Yang Kekal untuk menerima hukuman. Pada masa kini, sebagaimana pada zaman Elia, garis demarkasi antara orang-orang yang memelihara hukum Allah dan para penyembah ilah terbentang dengan jelas. Elia berseru: "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau Tuhan itu Allah, ikutlah Dia: dan kalau Baal, ikutlah dia." 1 Raja-raja 18:21. Dan pekabaran pada dewasa ini ialah: "Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu. . . . Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah daripadanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya." Wahyu 18:2, 4, 5.

Waktunya tidak lama lagi bilamana ujian itu datang kepada masing-masing. Pemeliharaan kepada Sabat yang palsu akan dipaksakan kepada kita. Perlombaan akan terjadi antara hukum-hukum Allah dan hukum-hukum manusia. Orang-orang yang sedikit demi sedikit mengikuti kemauan duniawi dan bersatu dengan kebiasaan-kebiasaan duniawi akan pasrah mengikuti kuasa-kuasa itu, daripada memberanikan diri mereka sendiri diejek, dihina, diancam masuk penjara, dan kematian. Pada saat itu emas akan dipisahkan dari sana. Kesalehan yang sejati akan dapat dibedakan dengan jelas dari rupa dan dari keadaannya yang mengkilat tetapi tak berharga. Banyak bintang yang kita telah kagumi karena kecemerlangannya yang akan menjadi gelap kemudian. Orang-orang yang telah menerima perhiasan-perhiasan rumah suci, tetapi tidak berpakaian jubah kebenaran, akan muncul sama dalam keadaan mereka sendiri yang bertelanjang.

Di antara para penduduk bumi yang tersebar di seluruh negeri, ada orang-orang yang tidak pernah menyembah Baal. Laksana bintang-bintang di langit, yang hanya muncul pada waktu malam, orang-orang yang setiawan ini akan memancarkan sinarnya apabila kegelapan menudungi bumi dan kegelapan besar atas manusia. Di Afrika yang kafir, di negeri Katolik Eropa dan Amerika Selatan, di Tiongkok, di India, di pulau-pulau yang tersebar di laut, dan ke seluruh pelosok bumi yang gelap, Allah mempunyai orang-orang yang terpilih di cakrawala yang akan bersinar di tengah-tengah kegelapan, yang menyatakan dengan tandas kepada dunia yang murtad akan kuasa yang mengubah terhadap penurutan pada hukum-Nya. Sekarang pun mereka muncul pada setiap bangsa, kaum dan bahasa;

dan di saat kemurtadan yang dalam, ketika usaha Setan dilakukan mati-matian untuk menyebabkan "semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba," untuk menerima hukuman kematian, tanda kesetiaan pada hari perhentian yang palsu, orang-orang yang setiawan ini, "tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela," akan "bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia." Wahyu 13:16; Filipi 2:15. Lebih gelap malam itu, lebih cemerlanglah mereka bercahaya.

Sungguh suatu pekerjaan yang aneh yang harus dilakukan Elia menghitung orang Israel pada saat penghukuman Allah sedang berlaku ke atas orang-orang yang murtad! Ia sendiri sajalah yang berdiri di pihak Allah. Tetapi ketika ia berkata, "hanya aku seorang dirilah yang masih hidup, dan mereka ingin mencabut nyawaku," perkataan Tuhan mengejutkannya, "tetapi Aku akan meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, yakni semua orang yang tidak sujud menyembah Baal." 1 Raja-raja 19:14, 18.

Kiranya tak seorang pun yang mencoba menghitung jumlah orang Israel sekarang, tetapi biarlah masing-masing orang memiliki suatu hati daging, hati yang lemah lembut penuh kasihan, suatu hati yang sama seperti hati Kristus, yang menjangkau untuk keselamatan suatu dunia yang hilang.

15

Yosafat

SAMPAI menduduki takhta kerajaan pada usia tigapuluh lima tahun, Yosafat mempunyai contoh yang baik dari raja Asa, yang hampir pada setiap kemelut "melakukan apa yang benar di mata Tuhan." 1 Raja-raja 15:1. Selama masa pemerintahannya duapuluh lima tahun yang jaya, Yosafat hidup "mengikuti jejak Asa, ayahnya; ia tidak menyimpang daripadanya."

Dalam usahanya untuk memerintah dengan bijaksana, Yosafat berikhtiar membujuk rakyatnya untuk berdiri dengan teguh menentang praktik-praktik menyembah berhala. Banyak orang dalam pemerintahannya yang masih "mempersembahkan dan membakar korban di bukit-bukit itu." 1 Raja-raja 22:43. Sang raja tidak secara serentak membinasakan kuil-kuil itu; tetapi dari mulanya ia berusaha menjaga Yehuda dari dosa-dosa yang menandai kerajaan di utara di bawah pemerintahan raja Ahab, yang memerintah bersamaan waktu bertahun-tahun lamanya. Yosafat sendiri setia pada Allah. Ia "tidak mencari Baal-baal, melainkan mencari Allah ayahnya. Ia hidup menurut perintah-perintah-Nya dan tidak berbuat seperti Israel." Oleh sebab ketulusannya, Allah menyertainya, dan "mengukuhkan kerajaan yang ada di bawah kekuasaannya." 2 Tawarikh 17:3-5.

"Seluruh Yehuda memberikan persembahan kepada Yosafat, sehingga ia menjadi kaya dan sangat terhormat. Dengan tabah hati ia hidup

menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan." Ketika waktu berlalu pembaharuan telah diadakan, sang raja "menjauhkan dari Yehuda segala bukit pengorbanan dan tiang berhala." Ayat 5, 6. "Dan sisa pelacuran bakti yang masih tinggal dalam zaman Asa, ayahnya, dihapuskannya dari negeri itu." 1 Raja-raja 22:47. Dengan demikian secara perlahan-lahan para penduduk Yehuda telah dibebaskan dari kebinasaan besar yang sesungguhnya mengancam pertumbuhan kerohanian mereka.

Orang-orang di seluruh kerajaan itu sangat memerlukan petunjuk dalam hukum Allah. Di dalam pengertian terhadap hukum ini terletaklah keselamatan mereka; oleh menyesuaikan kehidupan mereka kepada tuntutan-tuntutan hukum itu mereka akan menjadi setia kepada Allah dan manusia. Memaklumi akan hal ini, Yosafat mengambil langkah-langkah untuk memberikan kepastian kepada rakyatnya melalui petunjuk dalam Kitab Suci. Para pembesar yang bertugas di berbagai tempat dalam pemerintahannya telah diberikan petunjuk untuk mengatur pekerjaan yang memerlukan kesetiaan dari para imam yang mengajar. Oleh pengangkatan raja para guru ini, bekerja di bawah pengawasan para pembesar, "mereka mengelilingi semua kota di Yehuda sambil mengajar rakyat." 2 Tawarikh 17:7-9. Dan ketika banyak yang berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan Allah dan menjauhkan dosa, suatu kebangunan rohani telah berhasil. Untuk persediaan yang bijaksana ini demi kebutuhan-kebutuhan rohani bagi rakyatnya, Yosafat mengorbankan banyak hartanya sebagai seorang raja. Dalam penurutan pada hukum Allah terdapat hasil yang besar. Dalam penyesuaian kepada tuntutan-tuntutan Ilahi ada suatu kuasa yang mengubah yang mendatangkan kedamaian dan kaidah di antara manusia. Jika sekiranya pengajaran-pengajaran Firman Allah dijadikan pengendali pengaruh dalam kehidupan dari setiap pria dan wanita, jika sekiranya pikiran dan hati ditempatkan di bawah kuasa pengendalian, maka kejahatan-kejahatan yang ada sekarang pada kehidupan sosial dan bangsa tidak akan mendapat tempat. Dari setiap rumah akan memancar suatu pengaruh yang akan menjadi pria dan wanita kuat dalam pandangan rohani dan dalam kuasa moral, maka dengan demikian bangsa-bangsa dan setiap orang akan berdiri pada landasan yang menguntungkan.

Bertahun-tahun lamanya Yosafat hidup dalam damai, tanpa gangguan bangsa-bangsa di sekeliling. "Ketakutan yang dari Tuhan menimpa semua kerajaan di negeri-negeri sekeliling Yehuda." Ayat 10. Dari orang Filistin ia menerima persembahan dan uang upeti; dari orang-orang Arab ia menerima kambing domba dalam jumlah besar. "Yosafat makin lama makin kuat, menjadi luar biasa kuatnya. Di Yehuda ia membangun benteng-benteng dan kota-kota perbekalan. . . . Orang-orang perangnya, . . . semuanya pahlawan yang gagah perkasa, . . . mereka itulah yang bertugas pada raja, selain daripada mereka yang ditempatkan raja di kota-kota yang berkubu di seluruh Yehuda. Ayat 12-19. Berlimpah-limpah diberkati dengan "kekayaan dan sangat terhormat," ia telah disanggupkan untuk menggunakan suatu pengaruh yang kuat demi keadilan dan kebenaran. 2 Tawarikh 18:1.

ketgam

Di bawah perintah raja Yosafat, diutusnyalah beberapa orang pembesar untuk mengajarkan Kitab Taurat Tuhan di seluruh kota Yehuda kepada orang banyak. Sebagai hasilnya terjadilah pembaruan dan reformasi.

Beberapa tahun setelah naik takhta kerajaan, ketika Yosafat berada di puncak kejayaannya, ia merestui perkawinan putranya Yehoram, dengan Atalia putri Ahab dan Izebel. Dengan persatuan ini terbentuklah suatu persekutuan antara raja Yehuda dan Israel yang bukan disuruh oleh Allah dan dalam masa krisis akan mendatangkan bahaya kepada raja dan rakyatnya yang banyak.

Pada satu hari Yosafat mengunjungi raja Israel di Samaria. Penghormatan istimewa telah diperlihatkan kepada tamu kerajaan yang datang dari Yerusalem, dan sebelum kunjungannya berakhir ia telah diajak untuk bersatu dengan raja Israel untuk memerangi bangsa Syria. Harapan Ahab, bahwa oleh menggabung kekuatannya dengan kekuatan Yehuda ia akan dapat merebut Ramot, salah satu dari kota-kota perlindungan, yang menurut pendapatnya adalah hak milik orang Israel.

Walaupun Yosafat dalam saat lemah telah gegabah berjanji akan bergabung dengan raja Israel dalam peperangannya melawan orang Syria, namun pertimbangannya yang lebih baik telah memimpin dia untuk mencari tahu akan kehendak Allah sehubungan dengan hal yang akan terjadi. Ia mengusulkan kepada Ahab, "Baiklah tanyakan dahulu Firman Tuhan." Sebagai sambutan, Ahab memanggil empat ratus nabi palsu di Samaria, lalu bertanya kepada mereka, "Apakah kami boleh pergi berperang melawan Ramot-Gilead atau aku membatalkannya?" Jawab mereka: "Majulah! Allah akan menyerahkannya ke dalam tangan raja." Ayat 4, 5.

Merasa tidak puas, Yosafat mencari tahu kepastian kehendak Allah. "Tidak adakah lagi di sini seorang nabi Tuhan, supaya dengan perantaraannya kita dapat meminta petunjuk?" tanyanya. Ayat 6. "Masih ada seorang lagi yang dengan perantaraannya dapat diminta petunjuk Tuhan. Orang itu ialah Mikha bin Yimla, tetapi aku membenci dia, sebab tidak pernah ia menubuatkan yang baik tentang aku, melainkan malapetaka." 1 Raja-raja 22:8. Yosafat meminta dengan sangat agar nabi Allah itu dipanggil; dan ketika muncul di hadapan mereka serta didesak oleh Ahab untuk mengatakan "tidak lain dari kebenaran demi nama Tuhan," Mikha berkata: "Telah kulihat seluruh Israel bercerai-berai di gunung-gunung seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala, sebab itu Tuhan berfirman: Mereka ini tidak punya tuan; baiklah masing-masing pulang ke rumahnya dengan selamat." Ayat 16, 17.

Perkataan nabi itu seharusnya telah cukup menunjukkan kepada raja-raja tersebut bahwa proyek mereka tidak direstui Surga, akan tetapi tak seorang dari kedua raja itu yang cenderung memperhatikan amaran itu. Ahab telah menggariskan rencananya dan ia telah menentukan untuk mengikutinya. Yosafat telah mengucapkan kata penghormatannya, "Aku akan bersama-sama engkau di dalam perang;" dan setelah berjanji demikian, segera ia mengambil

pasukan-pasukannya. 2 Tawarikh 18:3. "Sesudah itu majulah raja Israel dengan Yosafat, raja Yehuda, ke Ramot-Gilead." 1 Raja-raja 22:29.

Selama peperangan berlangsung, Ahab kena panah, dan tidak lama kemudian tewas. "Kira-kira pada waktu matahari terbenam terdengarlah teriakan di sepanjang barisan tentara itu: 'Masing-masing ke kotanya, masing-masing ke negerinya!' Ayat 36. Dengan demikian genaplah perkataan nabi itu.

Dari medan pertempuran yang berbahaya ini Yosafat pulang ke Yerusalem. Ketika ia hampir sampai di kota, nabi Yehu datang memberikan amaran perbaikan kepadanya: "Sewajarnya engkau menolong orang fasik dan bersahabat dengan mereka yang membenci Tuhan? Karena hal itu Tuhan murka terhadap engkau. Namun masih terdapat hal-hal yang baik padamu, karena engkau menghapuskan tiang-tiang berhala dari negeri ini dan mencari Allah dengan tekun." 2 Tawarikh 19:2, 3.

Tahun-tahun terakhir dalam pemerintahan Yosafat sebagian besar dipergunakan untuk memperkuat pertahanan nasional dan kerohanian Yudea. Ia "mengadakan kunjungan pula ke daerah-daerah, dari Bersyeba sampai ke pegunungan Efraim, sambil menyuruh rakyat berbalik kepada Tuhan, Allah nenek moyang mereka." Ayat 4.

Salah satu langkah penting yang dilakukan raja ialah membangun dan mendirikan ruangan-ruangan pengadilan yang cukup baik. Ia "mengangkat juga hakim-hakim di seluruh negeri, yakni di semua kota yang berkubu di Yehuda, di tiap-tiap kota. Berpesanlah ia kepada hakim-hakim itu: 'Pertimbangkanlah apa yang kamu buat, karena bukanlah untuk manusia kamu memutuskan hukum, melainkan untuk Tuhan, yang ada beserta kamu, bila kamu memutuskan hukum. Sebab itu, kiranya kami diliputi oleh rasa takut kepada Tuhan. Bertindaklah dengan saksama, karena berlaku curang, memihak atau pun menerima suap tidak ada pada Tuhan, Allah kita.' Ayat 5-7. Sistem pengadilan disempurnakan oleh mendirikan suatu halaman pengadilan umum di Yerusalem, di mana Yosafat "mengangkat beberapa orang dari antara orang Lewi, dari antara para imam dan dari antara para kepala puak Israel untuk memberi keputusan dalam hal hukum Tuhan dan dalam hal perselisihan." Ayat 8.

Sang raja memperingatkan agar para hakim ini berlaku setia. "Kamu harus bertindak dengan takut akan Tuhan, dengan setia dan dengan tulus hati," perintahnya kepada mereka. "Dalam setiap perkara, yang disampaikan kepada kamu oleh rekan-rekanmu yang tinggal di kota-kota, yakni perkara-perkara mengenai penumpahan darah atau mengenai hukum, perintah, ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan, hendaklah kamu memperingatkan mereka, supaya mereka jangan bersalah terhadap Tuhan, sehingga murka-Nya menimpa kamu dan rekan-rekanmu. Hendaklah kamu berbuat demikian, dan kamu tidak akan bersalah.

"Dengan ini imam kepala Amarya diangkat sebagai ketuamu dalam segala perkara ketuhanan dan Zebaja bin Ismael, pemuka kaum Yehuda, dalam segala perkara kerajaan, sedang orang Lewi akan melayani kamu sebagai pengatur.

"Bertindaklah dengan tegas! Kiranya Tuhan menyertai orang yang

tulus ikhlas." Ayat 9-11.

Dalam menjaga hak-hak asasi dan kemerdekaan rakyatnya dengan saksama, Yosafat menegaskan pertimbangan bahwa setiap anggota keluarga umat manusia menerima keadilan Allah, yang memerintah segala sesuatu. "Allah berdiri dalam sidang Ilahi, di antara para Allah Ia menghakimi." Dan orang-orang yang diangkat menjadi hakim di bawah kuasa-Nya, hendaknya "memberi keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim; mereka sepatutnya membela hak orang sengsara dan orang yang kekurangan, dan meluputkan orang yang lemah dan yang miskin, melepaskan mereka dari tangan orang fasik!" Mazmur 82:1, 3, 4.

Menjelang berakhirnya masa pemerintahan Yosafat kerajaan Yehuda dikepung oleh suatu bala-tentara yang mendatangi para penduduk negeri itu sehingga mereka gemetar ketakutan. "Bani Moab dan bani Amon datang berperang melawan Yosafat bersama-sama sepasukan orang Meunim." Berita pengepungan ini sampai kepada raja melalui seorang utusan, yang tiba dengan keadaan gugup mengatakan, "Suatu laskar yang besar datang dari seberang Laut Asin, dari Edom, menyerang tuanku. Sekarang mereka di Hazezon-Tamar." 2 Tawarikh 20:1, 2. Yosafat adalah seorang yang gagah berani dan perkasa. Bertahun-tahun lamanya ia telah memperkuat angkatan perangnya dan kota-kota bentengnya. Ia memang telah bersiap-siap untuk bertemu siapa saja lawannya; namun dalam kemelut ini ia tidak bergantung atas kekuatan tangan manusia. Bukan dengan angkatan perang yang kuat dan kota-kota benteng, tetapi oleh iman yang hidup kepada Allah Israel, ia boleh berharap untuk meraih kemenangan atas bangsa-bangsa kafir ini yang menyombongkan kekuatan mereka kepada bangsa Yehuda yang kecil di dalam pandangan bangsa-bangsa lain. "Yosafat menjadi takut, lalu mengambil keputusan untuk mencari Tuhan, Ia menyerukan kepada seluruh Yehuda supaya berpuasa. Dan Yehuda berkumpul untuk meminta pertolongan daripada Tuhan. Mereka datang dari semua kota di Yehuda untuk mencari Tuhan."

Berdiri di serambi rumah Tuhan di hadapan rakyatnya, Yosafat mencurahkan jiwanya dalam doa, memohon janji-janji Allah dengan mengaku kelemahan Israel. Ia memohon, "Ya Tuhan, Allah nenek moyang kami, bukankah Engkau Allah di dalam surga? Bukankah Engkau memerintah atas segenap kerajaan bangsa? Kuasa dan keperkasaan ada di dalam tangan-Mu, sehingga tidak ada orang yang dapat bertahan melawan Engkau. Bukankah Engkau Allah kami yang menghalau penduduk tanah ini dari depan umat-Mu Israel, dan memberikannya kepada keturunan Abraham, sahabat-Mu itu, untuk selama-lamanya? Lalu mereka mendiami tanah itu, dan mendirikan bagi-Mu tempat kudus untuk nama-Mu. Kata mereka: Bila sesuatu malapetaka menimpa kami, yakni pedang, penghukuman, penyakit sampar atau kelaparan, kami akan berdiri di muka rumah ini, di hadapan-Mu, karena nama-Mu tinggal di dalam rumah ini. Dan kami akan berseru kepada-Mu di dalam kesesakan kami, sampai Engkau mendengar dan menyelamatkan kami. Sekarang, lihatlah, bani Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir ini, ketika orang Israel datang dari tanah Mesir, Engkau melarang mereka memasuki negerinya. Oleh sebab itu mereka menjauhinya dan tidak memusnahkannya. Lihatlah, sebagai



pembalasan mereka datang mengusir kami dari tanah milik yang telah Engkau wariskan kepada kami. Ya Allah kami, tidakkah Engkau akan menghukum mereka? Karena kami tidak mempunyai kekuatan untuk menghadapi laskar yang besar ini, yang datang menyerang kami. Kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu." Ayat 3-12.

Dengan keyakinan Yosafat dapat berkata kepada Tuhan, "Mata kami tertuju kepada-Mu." Bertahun-tahun lamanya ia telah mengajar rakyatnya untuk bergantung pada Satu yang pada zaman-zaman yang lampau telah sering turun tangan untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya dari bahaya kebinasaan; dan kini di saat kerajaan sedang dalam keadaan bahaya, Yosafat tidak berdiri sendirian saja; "seluruh Yehuda berdiri di hadapan Tuhan, juga segenap keluarga mereka dengan istri dan anak-anak mereka." Ayat 13. Dengan bersatu mereka berpuasa dan meminta doa; dengan bersatu mereka memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah untuk mengacaukan musuh-musuh mereka, supaya nama Yehova boleh dipermuliakan.

font kecil

"Ya Allah, janganlah Engkau bungkam,  
janganlah berdiam diri dan janganlah berpangku tangan, ya Allah!  
Sebab sesungguhnya musuh-musuh-Mu ribut,  
Orang-orang yang membenci Engkau meninggikan kepala.  
Mereka mengadakan permufakatan licik melawan umat-Mu,  
Dan mereka berunding untuk melawan orang-orang yang Kau lindungi.  
Kata mereka: 'Marilah kita lenyapkan mereka sebagai bangsa,  
Sehingga nama Israel tidak diingat lagi!'  
Sungguh, mereka telah berunding dengan satu hati,  
Mereka telah mengadakan perjanjian melawan Engkau:  
Penghuni kemah-kemah Edom dan Ismael,  
Moab dan orang Hagar,  
Gebal dan Amon dan Amalek . . . .  
Perlakukanlah mereka seperti Midian,  
Seperti Sisera, seperti Yabin dekat sungai Kisyon: . . .  
Biarlah mereka mendapat malu dan terkejut selama-lamanya;  
Biarlah mereka tersipu-sipu dan binasa,  
Supaya mereka tahu bahwa Engkau sajalah yang bernama Tuhan,  
Yang Mahatinggi atas seluruh bumi."

Mazmur 83.

Ketika orang banyak bersatu dengan rajanya merendahkan diri di hadapan Allah, dan meminta pertolongan daripada-Nya, maka turunlah Roh Tuhan ke atas Yahaziel, "seorang Lewi dari bani Asaf," dan ia berkata:

"Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku raja Yosafat, beginilah Firman Tuhan kepadamu, Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini; sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah. Besok haruslah kamu turun

menyerang mereka. Mereka akan mendaki pendakian Zis, dan kamu akan mendapati mereka di ujung lembah, di muka padang gurun Yeruel. Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana Tuhan memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, Tuhan akan menyertai kamu."

"Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah. Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem pun sujud di hadapan Tuhan dan menyembah kepada-Nya. Kemudian orang Lewi dari bani Kehat dan bani Korah bangkit berdiri untuk menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan, Allah Israel, dengan suara yang sangat nyaring."

Pagi-pagi sekali mereka bangun dan pergi ke padang gurun Tekoa. Ketika mereka berangkat ke medan perang, Yosafat berkata, "Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem; Percayalah kepada Tuhan, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh; percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil." "Setelah ia berunding dengan rakyat, ia mengangkat orang-orang yang akan menyanyi nyanyian untuk Tuhan dan memuji Tuhan dalam pakaian kudus yang semarak." 2 Tawarikh 20:14-21. Para penyanyi berbaris di depan tentara, menyanyi dengan suara yang nyaring memuji Allah demi janji kemenangan.

Itulah satu-satunya jalan yang ditempuh ketika berangkat ke medan pertempuran melawan pasukan musuh--memuji Tuhan dengan menyanyi, dan meninggikan Allah Israel. Inilah nyanyian peperangan mereka. Mereka memiliki pakaian kudus yang semarak. Jika sekiranya memuji akan Allah tetap dilakukan sampai sekarang, pengharapan dan keberanian serta iman akan tetap bertambah-tambah. Dan bukankah ini menguatkan tangan-tangan bala-tentaranya yang gagah berani yang pada masa kini berdiri mempertahankan kebenaran?

"Dibuat Tuhanlah penghadang terhadap bani Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah. Lalu bani Amon dan Moab berdiri menentang penduduk pegunungan Seir, hendak menumpas dan memusnahkan mereka: Segera sesudah mereka membinasakan penduduk Seir, mereka saling bunuh membunuh."

"Ketika orang Yehuda tiba di tempat peninjauan di padang gurun, mereka menengok ke tempat laskar itu, tampaklah semua telah menjadi bangkai berhantaran di tanah, tidak ada orang yang terluput." Ayat 22-24.

Allah adalah kekuatan Yehuda dalam kemelut ini, dan Dialah kekuatan umat-Nya sekarang; Kita tidak bergantung pada putra raja-raja, atau menaruh manusia di tempat Allah. Kita harus mengingat bahwa umat manusia mempunyai kecenderungan untuk jatuh dan bersalah, itu sebabnya Dia yang memiliki segala kuasa adalah benteng pertahanan kita yang kuat. Dalam setiap keadaan darurat kita harus merasakan bahwa peperangan itu adalah peperangan-Nya. Sumber-sumber-Nya tak pernah kering, dan yang kelihatannya tidak mungkin akan menjadikan semua kemenangan mempunyai arti yang lebih besar.

font kecil

"Selamatkanlah kami, ya Tuhan Allah penyelamat kami,  
Dan kumpulkanlah dan lepaskanlah kami  
Dari antara bangsa-bangsa,  
Supaya kami bersyukur  
Kepada nama-Mu yang kudus,  
Dan bermegah dalam puji-pujian kepada-Mu."  
1 Tawarikh 16:35

Dengan membawa barang-barang rampasan, pasukan Yehuda kembali "dengan sukacita; karena Tuhan telah membuat mereka bersukacita karena kekalahan musuh mereka. Mereka masuk ke Yerusalem dengan gembus, kecapi dan nafiri, lalu mereka menuju rumah Tuhan." 2 Tawarikh 20:27, 28. Besarlah sukacita mereka. Dalam mentaati perintah, "Tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana Tuhan memberikan kemenangan: . . . janganlah kamu takut dan terkejut," mereka telah bergantung sepenuhnya pada Allah, dan Dia telah membuktikan menjadi benteng perlindungan penyelamat mereka. Ayat 17. Kini mereka dapat menyanyikan nyanyian Daud yang diilhamkan itu dengan penuh pengertian:

font kecil

"Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan,  
Sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. . . .  
Yang mematahkan busur panah  
Menumpulkan tombak,  
Membakar kereta-kereta perang dengan api.  
Diamlah, dan ketahuilah bahwa Akulah Allah;  
Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa,  
Ditinggikan di bumi.  
Tuhan semesta alam menyertai kita;  
Kota benteng kita ialah Allah Yakub."

Mazmur 46

"Seperti nama-Mu, ya Allah,  
Demikianlah kemasyhuran-Mu sampai ke ujung bumi:  
Tangan kanan-Mu penuh dengan keadilan.  
Biarlah gunung Sion bersukacita,  
Biarlah anak-anak perempuan Yehuda bersorak-sorak,  
Oleh karena penghukuman-Mu. . . .  
"Sesungguhnya inilah Allah,  
Allah kitalah Dia seterusnya dan untuk selamanya:  
Dialah yang memimpin kita."  
Mazmur 48:11-15.

biasa

Melalui iman saja Yehuda dan bala-tentaranya maka "ketakutan yang dari Allah menghinggapi semua kerajaan negeri-negeri lain, ketika mereka mendengar bahwa Tuhan yang berperang melawan musuh-musuh Israel. Dan kerajaan Yosafat amanlah, karena Allahnya mengaruniakan keamanan kepadanya di segala penjuru." 2 Tawarikh

20:29, 30.

ketgam

Sambil berdiri raja Ahab memandang ke kebun anggur Nabot orang Yizreel yang ingin dimilikinya itu.

## Yosafat

SAMPAI menduduki takhta kerajaan pada usia tigapuluh lima tahun, Yosafat mempunyai contoh yang baik dari raja Asa, yang hampir pada setiap kemelut "melakukan apa yang benar di mata Tuhan." 1 Raja-raja 15:1. Selama masa pemerintahannya dua puluh lima tahun yang jaya, Yosafat hidup "mengikuti jejak Asa, ayahnya; ia tidak menyimpang daripadanya."

Dalam usahanya untuk memerintah dengan bijaksana, Yosafat berikhtiar membujuk rakyatnya untuk berdiri dengan teguh menentang praktik-praktik menyembah berhala. Banyak orang dalam pemerintahannya yang masih "mempersembahkan dan membakar korban di bukit-bukit itu." 1 Raja-raja 22:43. Sang raja tidak secara serentak membinasakan kuil-kuil itu; tetapi dari mulanya ia berusaha menjaga Yehuda dari dosa-dosa yang menandai kerajaan di utara di bawah pemerintahan raja Ahab, yang memerintah bersamaan waktu bertahun-tahun lamanya. Yosafat sendiri setia pada Allah. Ia "tidak mencari Baal-baal, melainkan mencari Allah ayahnya. Ia hidup menurut perintah-perintah-Nya dan tidak berbuat seperti Israel." Oleh sebab ketulusannya, Allah menyertainya, dan "mengukuhkan kerajaan yang ada di bawah kekuasaannya." 2 Tawarikh 17:3-5.

"Seluruh Yehuda memberikan persembahan kepada Yosafat, sehingga ia menjadi kaya dan sangat terhormat. Dengan tabah hati ia hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan." Ketika waktu berlalu pembaruan telah diadakan, sang raja "menjauhkan dari Yehuda segala bukit pengorbanan dan tiang berhala." Ayat 5, 6. "Dan sisa pelacuran bakti yang masih tinggal dalam zaman Asa, ayahnya, dihapuskannya dari negeri itu." 1 Raja-raja 22:47. Dengan demikian secara perlahan-lahan para penduduk Yehuda telah dibebaskan dari kebinasaan besar yang sesungguhnya mengancam pertumbuhan kerohanian mereka.

Orang-orang di seluruh kerajaan itu sangat memerlukan petunjuk dalam hukum Allah. Di dalam pengertian terhadap hukum ini terletaklah keselamatan mereka; oleh menyesuaikan kehidupan mereka kepada tuntutan-tuntutan hukum itu mereka akan menjadi setia kepada Allah dan manusia. Memaklumi akan hal ini, Yosafat mengambil langkah-langkah untuk memberikan kepastian kepada rakyatnya melalui petunjuk dalam Kitab Suci. Para pembesar yang bertugas di berbagai tempat dalam pemerintahannya telah diberikan petunjuk untuk mengatur pekerjaan yang memerlukan kesetiaan dari para imam yang mengajar. Oleh pengangkatan raja para guru ini, bekerja di bawah pengawasan para pembesar, "mereka mengelilingi semua kota di Yehuda sambil mengajar rakyat." 2 Tawarikh 17:7-9. Dan ketika banyak yang berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan Allah dan menjauhkan dosa, suatu kebangunan rohani telah berhasil. Untuk persediaan yang bijaksana ini demi kebutuhan-kebutuhan rohani bagi rakyatnya, Yosafat mengorbankan banyak hartanya sebagai seorang raja. Dalam penurutan pada hukum Allah terdapat hasil yang besar. Dalam penyesuaian kepada tuntutan-tuntutan Ilahi ada suatu kuasa yang mengubah yang mendatangkan kedamaian dan kaidah di antara manusia. Jika sekiranya pengajaran-pengajaran firman Allah dijadikan pengendali pengaruh dalam kehidupan dari setiap pria dan wanita, jika sekiranya pikiran dan hati

ditempatkan di bawah kuasa pengendalian, maka kejahatan-kejahatan yang ada sekarang pada kehidupan sosial dan bangsa tidak akan mendapat tempat. Dari setiap rumah akan memancar suatu pengaruh yang akan menjadi pria dan wanita kuat dalam pandangan rohani dan dalam kuasa moral, maka dengan demikian bangsa-bangsa dan setiap orang akan berdiri pada landasan yang menguntungkan.

Bertahun-tahun lamanya Yosafat hidup dalam damai, tanpa gangguan bangsa-bangsa di sekeliling. "Ketakutan yang dari Tuhan menimpa semua kerajaan di negeri-negeri sekeliling Yehuda." Ayat 10. Dari orang Filistin ia menerima persembahan dan uang upeti; dari orang-orang Arab ia menerima kambing domba dalam jumlah besar. "Yosafat makin lama makin kuat, menjadi luar biasa kuatnya. Di Yehuda ia membangun benteng-benteng dan kota-kota perbekalan. . . . Orang-orang perangnya, . . . semuanya pahlawan yang gagah perkasa, . . . mereka itulah yang bertugas pada raja, selain daripada mereka yang ditempatkan raja di kota-kota yang berkubu di seluruh Yehuda. Ayat 12-19. Berlimpah-limpah diberkati dengan "kekayaan dan sangat terhormat," ia telah disanggupkan untuk menggunakan suatu pengaruh yang kuat demi keadilan dan kebenaran. 2 Tawarikh 18:1.

ketgam

Di bawah perintah raja Yosafat, diutusnyalah beberapa orang pembesar untuk mengajarkan Kitab Taurat Tuhan di seluruh kota Yehuda kepada orang banyak. Sebagai hasilnya terjadilah pembaruan dan reformasi.

Beberapa tahun setelah baik takhta kerajaan, ketika Yosafat berada di puncak kejayaannya, ia merestui perkawinan putranya Yehoram, dengan Atalia putri Ahab dan Izebel. Dengan persatuan ini terbentuklah suatu persekutuan antara raja Yehuda dan Israel yang bukan disuruh oleh Allah dan dalam masa krisis akan mendatangkan bahaya kepada raja dan rakyatnya yang banyak.

Pada satu hari Yosafat mengunjungi raja Israel di Samaria. Penghormatan istimewa telah diperlihatkan kepada tamu kerajaan yang datang dari Yerusalem, dan sebelum kunjungannya berakhir ia telah diajak untuk bersatu dengan raja Israel untuk memerangi bangsa Siria. Harapan Ahab, bahwa oleh menggabung kekuatannya dengan kekuatan Yehuda ia akan dapat merebut Ramot, salah satu dari kota-kota perlindungan, yang menurut pendapatnya adalah hak milik orang Israel.

Walaupun Yosafat dalam saat lemah telah gegabah berjanji akan bergabung dengan raja Israel dalam peperangannya melawan orang Siria, namun pertimbangannya yang lebih baik telah memimpin dia untuk mencari tahu akan kehendak Allah sehubungan dengan hal yang akan terjadi. Ia mengusulkan kepada Ahab, "Baiklah tanyakan dulu firman Tuhan." Sebagai sambutan, Ahab memanggil empat ratus nabi palsu di Samaria, lalu bertanya kepada mereka, "Apakah kami boleh pergi berperang melawan Ramot-Gilead atau aku membatalkannya?" Jawab mereka: "Majulah! Allah akan menyerahkannya ke dalam tangan raja." Ayat 4, 5.

Merasa tidak puas, Yosafat mencari tahu kepastian kehendak Allah. "Tidak adakah lagi di sini seorang nabi Tuhan, supaya dengan perantaraannya kita dapat meminta petunjuk?" tanyanya. Ayat 6. "Masih ada seorang lagi yang dengan perantaraannya dapat diminta petunjuk Tuhan. Orang itu ialah Mikha bin Yimla, tetapi aku membenci dia, sebab tidak pernah ia menubuatkan yang baik tentang aku, melainkan malapetaka." 1 Raja-raja 22:8.

Yosafat meminta dengan sangat agar nabi Allah itu dipanggil; dan ketika muncul di hadapan mereka serta didesak oleh Ahab untuk mengatakan "tidak lain dari kebenaran demi nama Tuhan," Mikha berkata: "Telah kulihat seluruh Israel bercerai-berai di gunung-gunung seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala, sebab itu Tuhan berfirman: Mereka ini tidak punya tuan; baiklah masing-masing pulang ke rumahnya dengan selamat." Ayat 16, 17.

Perkataan nabi itu seharusnya telah cukup menunjukkan kepada raja-raja tersebut bahwa proyek mereka tidak direstui Surga, tetapi tak seorang dari kedua raja itu yang cenderung memperhatikan amaran itu. Ahab telah menggariskan rencananya dan ia telah menentukan untuk mengikutinya. Yosafat telah mengucapkan kata penghormatannya, "Aku akan bersama-sama engkau di dalam perang;" dan setelah berjanji demikian, segera ia mengambil pasukan-pasukannya. 2 Tawarikh 18:3. "Sesudah itu majulah raja Israel dengan Yosafat, raja Yehuda, ke Ramot-Gilead." 1 Raja-raja 22:29.

Selama peperangan berlangsung, Ahab kena panah, dan tidak lama kemudian tewas. "Kira-kira pada waktu matahari terbenam terdengarlah teriakan di sepanjang barisan tentara itu: 'Masing-masing ke kotanya, masing-masing ke negerinya!'" Ayat 36. Dengan demikian genaplah perkataan nabi itu.

Dari medan pertempuran yang berbahaya ini Yosafat pulang ke Yerusalem. Ketika ia hampir sampai di kota, nabi Yehu datang memberikan amaran perbaikan kepadanya: "Sewajarnya engkau menolong orang fasik dan bersahabat dengan mereka yang membenci Tuhan? Karena hal itu Tuhan murka terhadap engkau. Namun masih terdapat hal-hal yang baik padamu, karena engkau menghapuskan tiang-tiang berhala dari negeri ini dan mencari Allah dengan tekun." 2 Tawarikh 19:2, 3.

Tahun-tahun terakhir dalam pemerintahan Yosafat sebagian besar dipergunakan untuk memperkuat pertahanan nasional dan kerohanian Yudea. Ia "mengadakan kunjungan pula ke daerah-daerah, dari Bersyeba sampai ke pegunungan Efraim, sambil menyuruh rakyat berbalik kepada Tuhan, Allah nenek moyang mereka." Ayat 4.

Salah satu langkah penting yang dilakukan raja ialah membangun dan mendirikan ruangan-ruangan pengadilan yang cukup baik. Ia "mengangkat juga hakim-hakim di seluruh negeri, yakni di semua kota yang berkubu di Yehuda, di tiap-tiap kota. Berpesanlah ia kepada hakim-hakim itu: 'Pertimbangkanlah apa yang kamu buat, karena bukanlah untuk manusia kamu memutuskan hukum, melainkan untuk Tuhan, yang ada beserta kamu, bila kamu memutuskan hukum. Sebab itu, kiranya kami diliputi oleh rasa takut kepada Tuhan. Bertindaklah dengan saksama, karena berlaku curang, memihak atau pun menerima suap tidak ada pada Tuhan, Allah kita.'" Ayat 5-7.

Sistem pengadilan disempurnakan oleh mendirikan suatu halaman pengadilan umum di Yerusalem, di mana Yosafat "mengangkat beberapa orang dari antara orang Lewi, dari antara para imam dan dari antara para kepala puak Israel untuk memberi keputusan dalam hal hukum Tuhan dan dalam hal perselisihan." Ayat 8.

Sang raja memperingatkan agar para hakim ini berlaku setia. "Kamu harus bertindak dengan takut akan Tuhan, dengan setia dan dengan tulus hati," perintahnya kepada mereka. "Dalam setiap perkara, yang disampaikan kepada kamu oleh rekan-rekanmu yang tinggal di kota-kota, yakni perkara-perkara mengenai penumpahan darah atau mengenai hukum, perintah, ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan, hendaklah kamu memperingatkan mereka, supaya mereka jangan bersalah terhadap Tuhan,

sehingga murka-Nya menimpa kamu dan rekan-rekanmu. Hendaklah kamu berbuat demikian, dan kamu tidak akan bersalah.

"Dengan ini imam kepala Amarya diangkat sebagai ketuamu dalam segala perkara ketuhanan dan Zebaja bin Ismael, pemuka kaum Yehuda, dalam segala perkara kerajaan, sedang orang Lewi akan melayani kamu sebagai pengatur.

"Bertindaklah dengan tegas! Kiranya Tuhan menyertai orang yang tulus ikhlas." Ayat 9-11.

Dalam menjaga hak-hak asasi dan kemerdekaan rakyatnya dengan saksama, Yosafat menegaskan pertimbangan bahwa setiap anggota keluarga umat manusia menerima keadilan Allah, yang memerintah segala sesuatu. "Allah berdiri dalam sidang Ilahi, di antara para allah Ia menghakimi." Dan orang-orang yang diangkat menjadi hakim di bawah kuasa-Nya, hendaknya "memberi keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim; mereka sepatutnya membela hak orang sengsara dan orang yang kekurangan, dan meluputkan orang yang lemah dan yang miskin, melepaskan mereka dari tangan orang fasik!" Mazmur 82:1, 3, 4.

Menjelang berakhirnya masa pemerintahan Yosafat kerajaan Yehuda dikepung oleh suatu bala-tentara yang mendatangi para penduduk negeri itu sehingga mereka gemetar ketakutan. "Bangsa Moab dan bangsa Amon datang berperang melawan Yosafat bersama-sama sepasukan orang Meunim." Berita pengepungan ini sampai kepada raja melalui seorang utusan, yang tiba dengan keadaan gugup mengatakan, "Suatu laskar yang besar datang dari seberang Laut Asin, dari Edom, menyerang tuanku. Sekarang mereka di Hazon-Tamar." 2 Tawarikh 20:1, 2.

Yosafat adalah seorang yang gagah berani dan perkasa. Bertahun-tahun lamanya ia telah memperkuat angkatan perangnya dan kota-kota bentengnya. Ia memang telah bersiap-siap untuk bertemu siapa saja lawannya; namun dalam kemelut ini ia tidak bergantung atas kekuatan tangan manusia. Bukan dengan angkatan perang yang kuat dan kota-kota benteng, tetapi oleh iman yang hidup kepada Allah Israel, ia boleh berharap untuk meraih kemenangan atas bangsa-bangsa kafir ini yang menyombongkan kekuatan mereka kepada bangsa Yehuda yang kecil di dalam pandangan bangsa-bangsa lain.

"Yosafat menjadi takut, lalu mengambil keputusan untuk mencari Tuhan, Ia menyerukan kepada seluruh Yehuda supaya berpuasa. Dan Yehuda berkumpul untuk meminta pertolongan daripada Tuhan. Mereka datang dari semua kota di Yehuda untuk mencari Tuhan."

Berdiri di serambi rumah Tuhan di hadapan rakyatnya, Yosafat mencurahkan jiwanya dalam doa, memohon janji-janji Allah dengan mengaku kelemahan Israel. Ia memohon, "Ya Tuhan, Allah nenek moyang kami, bukankah Engkau Allah di dalam surga? Bukankah Engkau memerintah atas segenap kerajaan bangsa? Kuasa dan keperkasaan ada di dalam tangan-Mu, sehingga tidak ada orang yang dapat bertahan melawan Engkau. Bukankah Engkau Allah kami yang menghalau penduduk tanah ini dari depan umat-Mu Israel, dan memberikannya kepada keturunan Abraham, sahabat-Mu itu, untuk selama-lamanya? Lalu mereka mendiami tanah itu, dan mendirikan bagi-Mu tempat kudus untuk nama-Mu. Kata mereka: Bila sesuatu malapetaka menimpa kami, yakni pedang, penghukuman, penyakit sampar atau kelaparan, kami akan berdiri di muka rumah ini, di hadapan-Mu, karena nama-Mu tinggal di dalam rumah ini. Dan kami akan berseru kepada-Mu di dalam kesesakan kami, sampai Engkau mendengar dan



menyelamatkan kami.

Sekarang, lihatlah, bangsa Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir ini, ketika orang Israel datang dari tanah Mesir, Engkau melarang mereka memasuki negerinya. Oleh sebab itu mereka menjauhinya dan tidak memusnahkannya. Lihatlah, sebagai pembalasan mereka datang mengusir kami dari tanah milik yang telah Engkau wariskan kepada kami. Ya Allah kami, tidakkah Engkau akan menghukum mereka? Karena kami tidak mempunyai kekuatan untuk menghadapi laskar yang besar ini, yang datang menyerang kami. Kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tetapi mata kami tertuju kepada-Mu." Ayat 3-12.

Dengan keyakinan Yosafat dapat berkata kepada Tuhan, "Mata kami tertuju kepada-Mu." Bertahun-tahun lamanya ia telah mengajar rakyatnya untuk bergantung pada Satu yang pada zaman-zaman yang lampau telah sering turun tangan untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya dari bahaya kebinasaan; dan kini di saat kerajaan sedang dalam keadaan bahaya, Yosafat tidak berdiri sendirian saja; "seluruh Yehuda berdiri di hadapan Tuhan, juga segenap keluarga mereka dengan istri dan anak-anak mereka." Ayat 13. Dengan bersatu mereka berpuasa dan meminta doa; dengan bersatu mereka memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah untuk mengacaukan musuh-musuh mereka, supaya nama Yehova boleh dipermuliakan.

font kecil

"Ya Allah, janganlah Engkau bungkam,  
janganlah berdiam diri dan janganlah berpangku tangan, ya Allah!  
Sebab sesungguhnya musuh-musuh-Mu ribut,  
Orang-orang yang membenci Engkau meninggikan kepala.  
Mereka mengadakan permufakatan licik melawan umat-Mu,  
Dan mereka berunding untuk melawan orang-orang yang Kau lindungi.  
Kata mereka: 'Marilah kita lenyapkan mereka sebagai bangsa,  
Sehingga nama Israel tidak diingat lagi!'  
Sungguh, mereka telah berunding dengan satu hati,  
Mereka telah mengadakan perjanjian melawan Engkau:  
Penghuni kemah-kemah Edom dan Ismael,  
Moab dan orang Hagar,  
Gebal dan Amon dan Amalek . . . .  
Perlakukanlah mereka seperti Midian,  
Seperti Sisera, seperti Yabin dekat sungai Kisyon: . . .  
Biarlah mereka mendapat malu dan terkejut selama-lamanya;  
Biarlah mereka tersipu-sipu dan binasa,  
Supaya mereka tahu bahwa Engkau sajalah yang bernama Tuhan,  
Yang Mahatinggi atas seluruh bumi."

Mazmur 83.

Ketika orang banyak bersatu dengan rajanya merendahkan diri di hadapan Allah, dan meminta pertolongan daripada-Nya, maka turunlah Roh Tuhan ke atas Yahaziel,

"seorang Lewi dari bangsa Asaf," dan ia berkata:

"Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku raja Yosafat, beginilah firman Tuhan kepadamu, Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini; sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah. Besok haruslah kamu turun menyerang mereka. Mereka akan mendaki pendakian Zis, dan kamu akan mendapati mereka di ujung lembah, di muka padang gurun Yeruel. Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana Tuhan memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, Tuhan akan menyertai kamu."

"Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah. Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem pun sujud di hadapan Tuhan dan menyembah kepada-Nya. Kemudian orang Lewi dari bangsa Kehat dan bangsa Korah bangkit berdiri untuk menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan, Allah Israel, dengan suara yang sangat nyaring."

Pagi-pagi sekali mereka bangun dan pergi ke padang gurun Tekoa. Ketika mereka berangkat ke medan perang, Yosafat berkata, "Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem; Percayalah kepada Tuhan, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh; percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil." "Setelah ia berunding dengan rakyat, ia mengangkat orang-orang yang akan menyanyi nyanyian untuk Tuhan dan memuji Tuhan dalam pakaian kudus yang semarak." 2 Tawarikh 20:14-21. Para penyanyi berbaris di depan tentara, menyanyi dengan suara yang nyaring memuji Allah demi janji kemenangan.

Itulah satu-satunya jalan yang ditempuh ketika berangkat ke medan pertempuran melawan pasukan musuh--memuji Tuhan dengan menyanyi, dan meninggikan Allah Israel. Inilah nyanyian peperangan mereka. Mereka memiliki pakaian kudus yang semarak. Jika sekiranya memuji akan Allah tetap dilakukan sampai sekarang, pengharapan dan keberanian serta iman akan tetap bertambah-tambah. Dan bukankah ini menguatkan tangan-tangan bala-tentaranya yang gagah berani yang pada masa kini berdiri mempertahankan kebenaran?

"Dibuat Tuhanlah penghadang terhadap bangsa Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah. Lalu bangsa Amon dan Moab berdiri menentang penduduk pegunungan Seir, hendak menumpas dan memusnahkan mereka: Segera sesudah mereka membinasakan penduduk Seir, mereka saling bunuh membunuh."

"Ketika orang Yehuda tiba di tempat peninjauan di padang gurun, mereka menengok ke tempat laskar itu, tampaklah semua telah menjadi bangkai berhantaran di tanah, tidak ada orang yang terluput." Ayat 22-24.

Allah adalah kekuatan Yehuda dalam kemelut ini, dan Dialah kekuatan umat-Nya sekarang; Kita tidak bergantung pada putra raja-raja, atau menaruh manusia di tempat Allah. Kita harus mengingat bahwa umat manusia mempunyai kecenderungan untuk jatuh dan bersalah, itu sebabnya Dia yang memiliki segala kuasa adalah benteng pertahanan kita yang kuat. Dalam setiap keadaan darurat kita harus merasakan bahwa peperangan itu adalah peperangan-Nya. Sumber-sumber-Nya tak pernah kering, dan yang kelihatannya tidak mungkin akan menjadikan semua kemenangan mempunyai arti yang lebih besar.

font kecil

"Selamatkanlah kami, ya Tuhan Allah penyelamat kami,  
Dan kumpulkanlah dan lepaskanlah kami  
Dari antara bangsa-bangsa,  
Supaya kami bersyukur  
Kepada nama-Mu yang kudus,  
Dan bermegah dalam puji-pujian kepada-Mu."  
1 Tawarikh 16:35

Dengan membawa barang-barang rampasan, pasukan Yehuda kembali "dengan sukacita; karena Tuhan telah membuat mereka bersukacita karena kekalahan musuh mereka. Mereka masuk ke Yerusalem dengan gembus, kecapi dan nafiri, lalu mereka menuju rumah Tuhan." 2 Tawarikh 20:27, 28. Besarlah sukacita mereka. Dalam mentaati perintah, "Tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana Tuhan memberikan kemenangan: . . . janganlah kamu takut dan terkejut," mereka telah bergantung sepenuhnya pada Allah, dan Dia telah membuktikan menjadi benteng perlindungan penyelamat mereka. Ayat 17. Kini mereka dapat menyanyikan nyanyian Daud yang diilhamkan itu dengan penuh pengertian:

font kecil

"Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan,  
Sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. . . .  
Yang mematahkan busur panah  
Menumpulkan tombak,  
Membakar kereta-kereta perang dengan api.  
Diamlah, dan ketahuilah bahwa Akulah Allah;  
Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa,  
Ditinggikan di bumi.  
Tuhan semesta alam menyertai kita;  
Kota benteng kita ialah Allah Yakub."

Mazmur 46

"Seperti nama-Mu, ya Allah,  
Demikianlah kemasyhuran-Mu sampai ke ujung bumi:  
Tangan kanan-Mu penuh dengan keadilan.  
Biarlah gunung Sion bersukacita,  
Biarlah anak-anak perempuan Yehuda bersorak-sorak,  
Oleh karena penghukuman-Mu. . . .  
"Sesungguhnya inilah Allah,  
Allah kitalah Dia seterusnya dan untuk selamanya:  
Dialah yang memimpin kita."  
Mazmur 48:11-15.

biasa

Melalui iman saja Yehuda dan bala-tentaranya maka "ketakutan yang dari Allah

menghinggapi semua kerajaan negeri-negeri lain, ketika mereka mendengar bahwa Tuhan yang berperang melawan musuh-musuh Israel. Dan kerajaan Yosafat amanlah, karena Allahnya mengaruniakan keamanan kepadanya di segala penjuru." 2 Tawarikh 20:29, 30.

ketgam

Sambil berdiri raja Ahab memandang ke kebun anggur Nabot orang Yizreel yang ingin dimilikinya itu.

## Jatuhnya Keluarga Ahab

PENGARUH kejahatan yang dijalankan Izebel terhadap Ahab sejak dari mulanya berlangsung terus sampai tahun-tahun terakhir masa hidupnya dan berbuahakan perbuatan-perbuatan yang memalukan dan kekerasan yang jarang terjadi dalam sejarah keramat. "Sesungguhnya tidak pernah ada orang seperti Ahab yang memperbudak diri dengan melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, karena ia telah dibujuk oleh Izebel istrinya."

Berdasarkan pembawaan yang iri hati, dalam perbuatan yang salah dikuatkan dan disokong oleh Izebel, didorong oleh hatinya yang jahat, Ahab sampai dikendalikan oleh roh mementingkan diri sendiri sepenuhnya. Ia tak dapat mengekang keinginan-keinginannya, karena barang yang dikehendakinya dirasakannya sudah harus menjadi kepunyaannya.

Godaan yang menguasai diri Ahab ini, yang mempunyai pengaruh yang sangat berbahaya bagi keberuntungan kerajaan di bawah pada penggantinya, terbukti dalam suatu peristiwa yang terjadi ketika Elia masih sebagai seorang nabi di Israel. Di samping istana raja terdapat kebun anggur Nabot, orang Yizreel. Ahab tertarik

font kecil sekali

Pasal ini diangkat dari 1 Raja-raja 21; 2 Raja-raja 1

hatinya untuk memiliki kebun anggur itu, dan ia bermaksud untuk membelinya atau menukarnya dengan sebidang tanah yang lain. Ia berkata kepada Nabot, "Berikanlah kepadaku kebun anggurmumu itu, supaya kujadikan kebun sayur, sebab letaknya dekat rumahku: Aku akan memberikan kepadamu kebun anggur yang lebih baik daripada itu sebagai gantinya, atau jikalau engkau lebih suka, aku akan membayar harganya kepadamu dengan uang."

Nabot menilai kebun anggurnya tinggi sekali, karena itu tadinya adalah milik para leluhurnya, dan ia tidak mau berpisah dengan milik pusaknya. Ia berkata kepada Ahab, "Kiranya Tuhan menghindarkan aku daripada memberikan milik pusaka nenek moyangku kepadamu." Sesuai dengan undang-undang orang Lewi tidak ada tanah yang dapat dipindah tangankan oleh menjual atau menukarkannya; masing-masing anak-anak Israel haruslah "memegang milik pusaka suku nenek moyangnya." Bilangan 36:7.

Penolakan Nabot membuat raja yang mementingkan dirinya sendiri itu jatuh sakit. "Lalu masuklah Ahab ke dalam istananya dengan kesal hati dan gusar karena perkataan yang dikatakan Nabot orang Yizreel itu kepadanya . . . maka berbaringlah ia di tempat tidurnya dan menelungkup mukanya dan tidak mau makan."

Izebel segera mengetahui akan hal ini dan menjadi marah sebab ada orang yang berani menolak permohonan raja, ia mengatakan dengan pasti kepada Ahab bahwa ia tidak akan lama-lama bersedih. "Bukankah engkau sekarang yang memegang kuasa raja atas Israel?" katanya.

"Bangunlah, makanlah dan biarlah hatimu gembira: Aku akan memberikan kepadamu kebun anggur Nabot, orang Yizreel itu."

Ahab tidak menghiraukan cara bagaimana istrinya akan dapat mencapai sasaran yang diinginkannya itu, dan tiada berapa lama antaranya Izebel bertindak menjalankan niatnya yang jahat. Ia menulis surat atas nama raja, memeterainya dengan meterai raja, lalu mengirimkannya kepada tua-tua dan pemuka-pemuka yang diam sekota dengan Nabot, katanya: "Maklumkanlah puasa dan suruhlah Nabot duduk paling depan di antara rakyat: suruh jugalah dua orang dursila untuk menghadapinya, dan mereka harus naik saksi terhadap dia dengan mengatakan, engkau telah mengutuk Allah dan raja. Sesudah itu bawalah dia ke luar dan lemparilah dia dengan batu sampai mati."

Perintah itupun dilaksanakan. "Orang-orang sekotanya, yakni tua-tua dan pemuka-pemuka, . . . melakukan seperti yang diperintahkan Izebel. . . seperti yang tertulis dalam surat yang dikirimkannya kepada mereka." Kemudian Izebel pergi kepada raja dan menyuruhnya bangun lalu mengambil kebun anggur itu. Maka Ahab dengan tidak menghiraukan akibat-akibatnya, membabi buta mengikuti anjuran istrinya lalu turun pergi merampas milik pusaka yang didambakannya.

Sang raja tidak diizinkan menikmati apa yang telah diperolehnya dengan curang dan yang menyebabkan pertumpahan darah tanpa mendapat teguran. "Firman Tuhan datang kepada Elia, orang Tisbe itu, bunyinya, Bangunlah, pergilah menemui Ahab, raja Israel yang di Samaria: Ia telah pergi ke kebun anggur Nabot untuk mengambil kebun itu menjadi miliknya. Katakanlah kepadanya, demikian, Beginilah Firman Tuhan, engkau telah membunuh, serta merampas juga!" Selanjutnya Tuhan memberi petunjuk kepada Elia untuk menyampaikan kepada Ahab suatu penghukuman yang mengerikan.

Nabi itu segera pergi menyampaikan perintah Ilahi. Raja yang bersalah itu saling bertatapan muka di kebun anggur dengan pesuruh Yehova yang tegas, dengan gugup mengeluarkan kata-kata, "Sekarang engkau mendapat aku, hai musuhku?"

Dengan tenang pesuruh Tuhan itu menjawab, "Memang sekarang aku mendapat engkau, karena engkau sudah memperbudak diri dengan melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Sesungguhnya, aku akan mendatangkan malapetaka kepadamu, dan melenyapkan keturunanmu." Tidak ada belas kasihan yang akan diberikan. Keluarga Ahab harus dibinasakan sama sekali, "sama seperti keluarga Yerobeam bin Nebat dan seperti keluarga Baesa bin Ahia," melalui hamba-Nya Allah mengatakan, "oleh karena engkau menimbulkan sakit hati-Ku, dan oleh karena engkau mengakibatkan orang Israel berbuat dosa."

Dan untuk Izebel Allah memaklumkan, "Anjing akan memakan Izebel di tembok luar Yizreel. Siapa dari keluarga Ahab yang mati di kota akan dimakan anjing dan yang mati di padang akan dimakan burung di udara."

Ketika raja mendengar berita yang menggetarkan hati ini, "ia mengoyakkan pakaiannya, mengenakan kain kabung pada tubuhnya dan berpuasa. Bahkan ia tidur dengan memakai kain kabung, dan berjalan dengan langkah yang lamban.

"Lalu datanglah Firman Tuhan kepada Elia, orang Tisbe itu, sudahkah kau lihat, bahwa Ahab merendahkan diri di hadapan-Ku? Oleh karena ia telah merendahkan diri di hadapan-Ku, maka Aku tidak akan mendatangkan malapetaka dalam zamannya; barulah dalam zaman anaknya Aku akan mendatangkan malapetaka atas keluarganya."

Kurang lebih tiga tahun kemudian Ahab menemui ajalnya di tangan orang Syria. Ahazia, yang menggantinya "melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, dan hidup menurut kelakuan ayahnya dan ibunya dan Yerobeam bin Nebat." "Ia beribadah kepada Baal dan sujud menyembah kepadanya dan dengan demikian ia menimbulkan sakit hati Tuhan, Allah Israel," sama seperti yang dilakukan Ahab ayahnya itu. 1 Raja-raja 22:52, 53. Akan tetapi hukuman datang mengikuti dosa-dosa raja yang mendurhaka itu. Peperangan yang berbahaya dengan Moab, kemudian satu kecelakaan atas mana nyawanya sendiri terancam, menunjukkan murka Allah kepadanya.

Jatuh "dari kisi-kisi kamar atasnya," dengan menderita luka parah, dan merasa takut akan kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, maka Ahazia menyuruh beberapa utusannya pergi bertanya pada Baal-Zebub, Allah di Ekron, apakah ia akan sembuh atau tidak. Mungkin saja Allah di Ekron dapat memberikan keterangan melalui medium dari imam-imam, sehubungan dengan kejadian di masa yang akan datang. Banyak sekali orang-orang yang pergi bertanya kepada medium-medium seperti ini, tetapi ramalan yang diucapkannya, dan informasi yang diberikannya berasal dari raja kegelapan.

Utusan-utusan Ahazia bertemu dengan nabi Allah, yang menyuruh mereka pulang kepada raja dengan berita: "Apakah tidak ada Allah di Israel, sehingga kamu ini pergi meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, Allah di Ekron? Sebab itu beginilah Firman Tuhan, Engkau tidak akan bangun lagi dari tempat tidur, di mana engkau berbaring, sebab engkau pasti akan mati." Setelah menyampaikan beritanya, nabi itupun pergilah.

Utusan-utusan yang keheran-heranan itu bergegas-gegas kembali kepada raja, dan mengulangi di hadapan raja perkataan nabi Allah itu. Sang raja bertanya, "Bagaimanakah rupa orang itu?" Jawab mereka, "Seorang yang memakai pakaian bulu, dan ikat pinggang kulit terikat pada pinggangnya." Ahazia berkata: "Itu Elia, orang Tisbe!" Ia mengetahui bahwa kalau orang asing yang bertemu dengan para utusannya memang benar-benar Elia, maka perkataan menyatakan nasibnya pastilah akan berlaku. Dalam kerinduan untuk menghindarkan hukuman yang mengancam sekiranya mungkin, maka ia memutuskan untuk mengirim utusan pergi menemui nabi itu.

Dua kali Ahazia mengutus serombongan serdadu untuk menakut-nakuti nabi itu, dan dua kali murka Allah berlaku ke atas mereka. Rombongan serdadu yang ketiga datang merendahkan diri mereka di hadapan Allah, ketika mereka telah dekat kepada pesuruh Allah itu, kapten mereka "berlutut di depan Elia, serta memohon belas kasihan kepadanya, katanya: ya abdi Allah, biarlah kiranya nyawaku dan nyawa kelima puluh orang hamba-hambamu ini berharga di matamu." "Maka berfirmanlah Malaikat Tuhan kepada Elia, turunlah bersama dia: janganlah takut kepadanya. Lalu bangunlah Elia dan turun bersama-sama dia menghadap raja. Berkatalah Elia kepada raja,

Beginilah Firman Tuhan, Oleh karena engkau telah mengirim utusan-utusan untuk meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, Allah Ekron, seolah-olah tidak ada Allah di Israel untuk ditanyakan Firman-Nya? Maka sebab itu engkau tidak akan bangun lagi dari tempat tidur, di mana engkau berbaring sebab engkau pasti akan mati."

ketgam

Seorang utusan datang menemui Ahazia dengan kata-kata dari Elia. Pekabaran Ilahi yang ditujukan kepada raja yang sedang sakit itu ialah, "Engkau . . . pasti . . . mati."

Selama masa pemerintahan ayahnya, Ahazia telah menyaksikan pekerjaan-pekerjaan yang mengherankan dari Yang Mahatinggi. Ia telah melihat peristiwa-peristiwa mengerikan yang didatangkan Allah ke atas Israel murtad dengan cara yang dianggap-Nya pantas dikenakan kepada orang-orang yang meremehkan tuntutan-tuntutan hukum-Nya yang mengikat itu. Ahazia telah bertindak seolah-olah kenyataan-kenyataan ini hanyalah khayalan yang hampa belaka. Gantinya merendahkan hatinya di hadapan Allah, ia mengikuti Baal, dan akhirnya ia telah menerjunkan diri ke arah ini, yakni tindakannya yang berani menghina Allah. Dalam keadaan memberontak dan tak sudi bertobat. Ahazia meninggal dunia, "sesuai dengan Firman Tuhan yang dikatakan oleh Elia."

Sejarah dosa Raja Ahazia dan hukuman ke atas dirinya mengandung suatu amaran yang tak boleh diremehkan oleh seorang pun dengan seenaknya. Orang-orang pada masa kini mungkin tidak menyembah Allah-Allah orang kafir, namun beribu-ribu orang berbakti di kuil setan sebagaimana yang dahulu dilakukan raja Israel. Roh menyembah berhala telah tersebar luas di dunia sekarang, walaupun ada pengaruh ilmu pengetahuan dan pendidikan, hal itu telah mengambil bentuk-bentuk yang lebih matang dan menarik daripada zaman Ahazia mencari Allah di Ekron. Setiap hari keadaan bertambah menyedihkan karena iman terhadap Firman nubuatan jadi merosot, dan bahwa secara tetap takhyul dan ilmu sihir setan menawan pikiran banyak orang. Pada masa kini rahasia-rahasia perbaktian kafir telah diganti oleh hubungan-hubungan dan kontak-kontak tersembunyi, kegelapan dan mukjizat-mukjizat yang diadakan oleh para medium aliran spiritisme. Pernyataan-pernyataan para medium ini diterima oleh beribu-ribu orang dengan penuh kerinduan yang tidak mau menerima terang dari Firman Allah atau melalui Roh-Nya. Para penganut spiritisme boleh saja memaki-maki para ahli sihir zaman dulu, akan tetapi si penipu besar itu tertawa atas kemenangannya ketika orang-orang ini menyerah kepada cara kerja si penipu itu dalam bentuk yang lain.

Banyak orang merasa takut bila memikirkan untuk menghubungi para medium, tetapi sangat tertarik dan lebih menyenangkan bentuk-bentuk spiritisme itu. Orang-orang lain telah tersesat oleh ajaran-ajaran Christian Science (Pengetahuan Kristen)--Gereja Ilmu Pengetahuan Kristen, dan oleh aliran kepercayaan Keagamaan dan agama-agama Ketimuran lainnya.

Rasul-rasul dari hampir semua bentuk aliran spiritisme menyatakan



mempunyai kuasa menyembuhkan. Mereka menyifatkan kuasa ini sebagai listrik, magnetisme, yang dinamakan "pengobatan dengan tenaga dalam," atau menyimpan tenaga-tenaga ke dalam pikiran manusia. Dan tidak sedikit orang-orang, yang walaupun pada zaman Kristen ini, pergi kepada orang-orang yang menyembuhkan dengan cara ini, gantinya percaya akan kuasa Allah yang hidup dan keahlian dokter-dokter yang bermutu tinggi. Si ibu yang sedang menunggu anaknya yang sakit di tempat tidur, mengeluh, "Aku tak dapat berbuat apa-apa lagi. Tidakkah ada dokter yang mempunyai kuasa untuk menyembuhkan anakku?" Ia telah mendengar berita mengenai kesembuhan ajaib yang diadakan oleh tukang ramal atau penyembuhan dengan pengaruh pikiran, jadi ia mempercayakan anaknya yang dikasihinya itu untuk dirawat oleh orang yang demikian, yang sebenarnya menyerahkan anak itu ke tangan setan dengan sungguh-sungguh seakan-akan setan itu ada di sampingnya. Banyak kali terjadi masa depan anak itu dikendalikan oleh kuasa setan yang tampaknya tak mungkin diterobos.

Allah mempunyai alasan untuk tidak menyenangi sikap Ahazia yang tidak hormat itu. Apakah yang ia tidak lakukan untuk memenangkan hati orang-orang Israel dan memberikan ilham agar mereka yakin di dalam Dia sendiri? Berabad-abad lamanya Ia memberikan pernyataan kepada umat-umat-Nya tentang kasih dan kemurahan-Nya yang tiada taranya. Sejak dari mulanya ia telah menyatakan bahwa kesenangan-Nya "adalah anak-anak manusia." Amsal 8:31. Ia telah menjadi suatu penolong pada saatnya kepada semua orang yang mencarinya dengan sungguh-sungguh hati. Namun, pada saat ini raja Israel, berpaling dari Allah pergi mencari pertolongan pada musuh umat-umat-Nya yang paling jahat, memaklumkan kepada orang kafir bahwa ia lebih yakin akan dewa-dewa mereka daripada Allah yang di surga. Dalam tindakan yang sama pria dan wanita tidak menghormati-Nya apabila mereka menjauhkan diri dari Sumber kekuatan dan akal budi lalu pergi mencari pertolongan atau nasihat dari kuasa-kuasa kegelapan. Kalau murka Allah menyala-nyala atas perbuatan Ahazia, bagaimanakah dengan perlakuan Allah bagi orang-orang yang memiliki terang yang sedikit lebih besar yang mengambil langkah mengikuti perbuatan yang sama?

Orang-orang yang menyerahkan diri mereka sendiri kepada ilmu sihir setan, boleh menyombongkan hasil besar yang dicapai, tetapi apakah hal itu membuktikan bahwa pekerjaan mereka yang terbaik dan selamat? Bagaimana kalau kehidupan itu diperpanjang? Apakah jadinya kalau keuntungan yang bersifat sementara saja akan dapat menjamin? Apakah pada akhirnya ada ganjaran terhadap tidak mempedulikan kehendak Allah? Semua keuntungan yang berbentuk demikian pada akhirnya akan terbukti mendatangkan kerugian yang tak dapat dibayar kembali. Kita tidak akan dibiarkan tanpa hukuman bila merubuhkan satu saja benteng yang didirikan Allah untuk melindungi umat-Nya dari kuasa Setan.

Oleh karena Ahazia tidak mempunyai putra, maka ia diganti oleh adiknya, Yoram, yang memerintah sepuluh suku itu selama duabelas tahun. Dalam tahun-tahun ini ibunya Izebel masih hidup, dan ia terus menanamkan pengaruhnya yang jahat terhadap urusan-urusan

kebangsaan. Kebiasaan-kebiasaan menyembah berhala masih tetap dilakukan oleh banyak orang. Yoram sendiri "melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, tetapi bukan seperti ayahnya dan seperti ibunya: ia menjauhkan tugu berhala Baal yang didirikan ayahnya. Namun demikian ia masih berpaut kepada dosa Yerobeam bin Nebat yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula; ia tidak menjauhinya." 2 Raja-raja 3:2, 3.

Ketika Yoram memegang tampuk pemerintahan atas Israel, Yosafat meninggal dunia, dan putranya yang juga bernama Yoram naik takhta kerajaan di Yehuda. Oleh perkawinannya dengan putri Ahab dan Izebel, Yoram dari Yehuda erat perhubungannya dengan raja Israel; dan dalam pemerintahannya ia mengikuti Baal, "seperti yang dilakukan oleh keluarga Ahab." "Lagipula ia membuat bukit-bukit pengorbanan di gunung-gunung Yehuda. Ia membujuk penduduk Yerusalem untuk berzina, dan ia menyesatkan Yehuda." 2 Tawarikh 21:6, 11.

Raja Yehuda tidak dibiarkan terus melakukan kemurtadannya yang mengerikan tanpa diperbaiki. Nabi Elia ketika itu belum diangkat, maka ia tak dapat berdiam diri saja sementara kerajaan Yehuda sedang terjerumus kepada perbuatan yang sama yang telah menyeret kerajaan di utara itu ke tepi jurang kebinasaan. Nabi itu mengirim suatu pesan tertulis kepada Yoram di Yehuda, di mana raja yang jahat itu dapat membaca kata-kata yang berupa amaran:

"Beginilah Firman Tuhan, Allah Daud, bapa leluhurmu, Karena engkau tidak hidup mengikuti jejak Yosafat, ayahmu, dan Asa raja Yehuda, melainkan hidup menurut kelakuan raja-raja Israel dan membujuk Yehuda dan penduduk Yerusalem untuk berzina, sama seperti yang dilakukan keluarga Ahab, dan juga karena engkau telah membunuh saudara-saudaramu, seluruh keluarga ayahmu yang lebih baik daripadamu, maka Tuhan akan mendatangkan tulah besar atas rakyatmu, anak-anakmu, istri-istrimu, dan atas semua harta milikmu. Dan engkau sendiri akan menderita penyakit yang dahsyat, . . . ."

Menggenapi nubuatan ini "Tuhan menggerakkan hati orang Filistin dan orang Ahab yang tinggal berdekatan dengan orang Etiopia untuk melawan Yoram. Maka mereka maju melawan Yehuda, memasukinya dan mengangkut segala harta milik yang terdapat di dalam istana raja sebagai jarahan, juga anak-anak dan istri-istrinya, sehingga tidak ada seorang anak yang tinggal padanya kecuali Yoahas, anaknya yang bungsu.

"Sesudah semuanya ini Tuhan menulahnya dengan penyakit usus yang tidak dapat sembuh. Beberapa waktu berselang, kira-kira sesudah lewat dua tahun, . . . ia mati dengan penderitaan yang hebat."

"Maka Ahazia anaknya, menjadi raja menggantikan dia." Ayat 12-19; 2 Raja-raja 8:24.

Yoram putra Ahab masih tetap memerintah di kerajaan Israel ketika kemanakannya, Ahazia, menduduki takhta kerajaan Yehuda. Ahazia memerintah hanya satu tahun, dan selama tahun ini ibunya, Atalya, mempengaruhinya, "menasihatnya untuk melakukan yang jahat," "Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan sama seperti keluarga Ahab." 2 Tawarikh 22:3, 4: 2 Raja-raja 8:27. Neneknya Izebel, masih hidup,

dan dengan beraninya ia bersekutu dengan Yoram raja Israel, pamannya itu.

Ahazia raja Yehuda segera menemui akhir hayatnya yang tragis. Keluarga Ahab yang masih hidup telah menjadi "penasihat-penasihatnya yang mencelakakannya." 2 Tawarikh 22:3, 4. Ketika Ahazia mengunjungi pamannya di Yizreel, nabi Elisa mendapat petunjuk Ilahi untuk mengiriskan salah satu dari nabi muda ke Ramotgilead untuk mengurapi Yehu menjadi raja Israel. Penggabungan pasukan-pasukan Yehuda dan Israel pada saat itu sedang bersatu padu dalam suatu kampanye militer melawan bangsa Syria di Ramotgilead. Yoram telah terluka di medan pertempuran, dan telah pulang ke Yizreel, meninggalkan Yehu yang menjadi panglima tentara kerajaan.

Ketika mengurapi Yehu, utusan Elisa memaklumkan, "Telah kuurapi engkau menjadi raja atas umat Tuhan, yaitu orang Israel." Kemudian dengan khidmat ia meminta Yehu untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari surga. "Maka engkau akan membunuh keluarga tuanmu Ahab," Tuhan menyatakan hal ini melalui pesuruh-Nya, "dengan demikian Aku membalaskan kepada Izebel darah hamba-hamba-Ku, nabi-nabi itu, bahwa darah semua hamba Tuhan. Dan segenap keluarga Ahab akan binasa." 2 Raja-raja 9:6-8.

Setelah ia dimaklumkan sebagai raja oleh tentara, dengan segera Yehu pergi ke Yizreel, di mana ia memulainya pekerjaannya menghukum mati orang-orang yang dengan seenaknya telah memilih terus-menerus berbuat dosa dan yang menyebabkan orang lain berbuat dosa. Yoram raja Israel, Ahazia raja Yehuda, dan Izebel sang ibu yang ratu, dengan "semua orang yang masih tinggal dari keluarga Ahab yang di Yizreel, juga semua orang besarnya, orang-orang kepercayaannya dan imam-imamnya," dibunuh. "Semua nabi Baal, semua orang yang beribadah kepadanya dan semua imamnya" yang tinggal di pusat penyembahan Baal dekat Samaria, telah dibinasakan dengan pedang. Patung-patung berhala dihancurkan dan dibakar, dan kuil Baal dijadikan kerubuan batu. "Demikianlah Yehu memunahkan Baal dari Israel." 2 Raja-raja 10:11, 19, 28.

Berita hukuman mati secara masal ini tiba kepada Atalya, putri Izebel yang masih memegang kendali pemerintahan di kerajaan Yehuda. Ketika ia melihat bahwa anaknya sudah mati, "maka bangkitlah ia membinasakan semua keturunan raja dari kaum Yehuda." Dalam pembantaian ini semua keturunan raja Daud yang berhak menaiki takhta kerajaan, sudah dibinasakan, hanya satu yang selamat, yaitu bayi yang bernama Yoas, yang disembunyikan oleh istri Yoyada imam besar, di dalam rumah Allah. Selama enam tahun anak ini tetap disembunyikan, sementara "Atalya memerintah negeri." 2 Tawarikh 22:10, 12.

Pada akhir waktu ini "Orang-orang Lewi dan seluruh Yehuda" (2 Tawarikh 23:8) bersatu dengan Yoyada imam besar itu untuk menobatkan dan mengurapi Yoas yang masih kecil itu serta memaklukkannya sebagai raja mereka. "Sambil bertepuk tangan berserulah mereka, Hiduplah raja." 2 Raja-raja 11:12.

"Ketika Atalya mendengar pekik rakyat yang berlari-lari menyambut raja dan memuji-muji dia, pergilah ia mendapatkan rakyat itu ke

dalam rumah Tuhan." 2 Tawarikh 23:12. "Lalu dilihatnyalah raja berdiri dekat tiang menurut kebiasaan, sedang para pemimpin dengan para pemegang nafiri ada dekat raja, dan seluruh rakyat negeri bersukaria sambil meniup nafiri."

"Atalya mengoyakkan pakaiannya sambil bersepu, Khianat, Khianat." 2 Raja-raja 11:14. Tetapi Yoyada memerintahkan kepala pasukan untuk menangkap Atalya beserta dengan seluruh pengikutnya dan membawa mereka ke luar ke tempat pelaksanaan hukuman mati, di mana mereka akan dibunuh.

Begitulah kebinasaan anggota terakhir dari keluarga Ahab. Kejahatan hebat yang telah terjadi melalui persekutuannya dengan Izebel, berlangsung terus hingga keturunannya yang terakhir sudah dibinasakan. Di tanah Yehuda pun, di mana penyembahan kepada Allah yang benar secara resmi tidak pernah dilalaikan, Atalya telah berhasil membunuh banyak orang. Tidak lama setelah pelaksanaan hukuman mati terhadap ratu yang durhaka itu "masuklah seluruh rakyat negeri ke rumah Baal, lalu merubuhkannya; mereka memecahkan sama sekali mezbah-mezbahnya dan patung-patung dan membunuh Matan, imam Baal, di depan mezbah-mezbah itu." Ayat 18.

Suatu pembaharuan mengikuti peristiwa ini. Dengan khidmatnya orang-orang yang merajakan Yoas berjanji "bahwa mereka menjadi umat Tuhan." Kini oleh karena pengaruh kejahatan putri Izebel telah dihilangkan dari kerajaan Yehuda, dan imam-imam Baal telah dibunuh dan rumah berhalanya telah dibinasakan, maka "bersukarialah seluruh rakyat negeri dan amanlah kota itu." 2 Tawarikh 23:16, 21.

17

## Elisa Dipanggil

ALLAH telah menyuruh Elia mengurapi orang lain untuk menjadi nabi penggantinya. "Elisa bin Safat . . . harus kau urapi menjadi nabi menggantikan engkau." (1 Raja-raja 19:16), demikianlah Firman Tuhan, dan dalam ketaatannya terhadap perintah itu pergilah Elia mencari Elisa. Dalam perjalanannya ke arah utara, dilihatnya berapa besar perubahan pemandangan yang terjadi dalam tempo yang singkat! Tadinya tanah yang merekah, daerah-daerah perkebunan yang tak dikerjakan, karena baik embun terlebih pun hujan tak pernah turun selama tiga setengah tahun. Kini pada setiap jengkal tanah sayur-sayuran sedang tumbuh dengan suburnya bagaikan hendak menebus waktu kekeringan dan kelaparan.

Ayah Elisa adalah seorang petani kaya, seorang yang seisi rumahnya termasuk orang-orang yang pada zaman kemurtadan masal tidak pernah menyembah Baal. Rumah mereka adalah tempat di mana Allah dihormati dan di mana kesetiaan terhadap iman Israel purba menjadi peraturan hidup sehari-hari. Lingkungan beginilah yang dilewati Elisa ketika ia masih muda belia. Hidup di negeri yang tenang, di bawah ajaran Allah dan alam serta ketekunan dalam pekerjaan yang bermanfaat,

ia menerima pendidikan hidup sederhana dan menurut kepada orangtuanya serta kepada Allah, itulah yang menolongnya agar layak untuk menduduki jabatan tinggi yang sebentar lagi akan dipegangnya.

Panggilan menjadi nabi bagi Elisa datang, ketika ia sedang membajak ladang bersama hamba-hamba ayahnya. Ia telah menerima pekerjaan yang terdekat. Ia telah memiliki baik kemampuan menjadi seorang pemimpin di antara manusia maupun kelembahlembutan dari seorang yang siap sedia untuk melayani. Dengan roh yang lembut dan tenang, namun ia bersemangat dan tabah. Kejujuran, kesetiaan, dan kasih serta takut akan Allah adalah sifatnya, dan di dalam kerendahan pekerjaan sehari-hari ia memperoleh kekuatan tujuan dan kemuliaan tabiat, dengan tetap bertambah-tambah dalam karunia dan pengetahuan. Sementara bekerja sama dengan ayahnya dalam pekerjaan di rumah setiap hari, ia belajar bekerja sama dengan Allah.

Oleh setia di dalam perkara-perkara yang kecil, Elisa sedang menyediakan diri untuk mendapat kepercayaan bagi perkara-perkara yang lebih berat. Hari demi hari melalui pengalaman yang praktis, ia mencapai kelayakan untuk pekerjaan yang lebih luas dan lebih tinggi. Ia belajar melayani; dan dalam mempelajari akan hal ini, ia juga belajar bagaimana memberi petunjuk dan memimpin. Pelajaran ini adalah untuk semua orang. Tidak ada orang yang bisa mengetahui apa yang dimaksudkan Allah dalam disiplin-Nya; tetapi semua orang boleh merasa pasti bahwa kesetiaan terhadap hal-hal yang kecil akan menjadikan orang layak untuk mendapat tanggungjawab yang lebih besar. Setiap perbuatan dalam kehidupan adalah suatu bukti tabiat, dan hanyalah orang yang dalam kewajiban-kewajiban kecil membuktikan dirinya sendiri "seorang pekerja yang tidak perlu merasa malu" dapat dihormati Allah dengan pekerjaan yang lebih tinggi. 2 Timotius 2:15.

Barangsiapa yang merasa bahwa tidak ada akibatnya sebagaimana ia melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang lebih kecil membuktikan bahwa ia sendiri tidak layak untuk menjabat kedudukan yang lebih tinggi. Ia boleh saja mengira bahwa dirinya sendiri cukup sanggup untuk memegang tugas-tugas yang lebih besar; tetapi Allah melihat lebih dalam daripada kulitnya sahaja. Setelah diuji dan dicoba tersuratlah perkataan baginya, "Engkau telah ditimbang dengan neraca, dan didapati terlalu ringan." Reaksi ketidaksetiaannya menimpa dirinya sendiri. Ia gagal mencapai karunia, kuasa, tenaga, tabiat, yang harus diterima melalui penyerahan tanpa syarat.

Oleh karena mereka tidak berhubungan secara langsung dengan pekerjaan keagamaan, banyak orang merasa bahwa kehidupan mereka tidak ada artinya, sehingga mereka tidak berbuat apa-apa untuk mencapai kerajaan Allah. Jika sekiranya mereka dapat melakukan perkara-perkara yang besar betapa senang mereka mau melakukannya! Akan tetapi oleh sebab mereka hanya dapat melayani dalam hal-hal yang kecil, mereka mengira bahwa mereka dianggap tidak melakukan apa-apa. Dalam hal ini mereka salah. Seseorang dapat giat dalam pekerjaan Allah sementara berpaut pada kesibukan pekerjaan sehari-hari--sementara memotong kayu, membersihkan pekarangan atau ikut melukuh. Ibu yang mendidik anak-anaknya bagi Kristus

sesungguhnya keadaannya sama bagi Allah sebagaimana pendeta di mimbar.

Banyak orang merindukan talenta khusus yang olehnya dapat melakukan pekerjaan yang mengherankan, sedangkan kewajiban yang ada di tangan, perbuatan yang membuat hidup itu harum, hilang dari pandangan orang-orang ini. Biarlah orang-orang memegang kewajiban-kewajiban yang langsung terbentang di jalan mereka. Kemajuan tidak banyak bergantung atas talenta sebagaimana atas tenaga dan kemauan. Bukanlah oleh memiliki talenta-talenta yang hebat yang menyanggupkan kita untuk memberikan pelayanan yang dapat diterima, akan tetapi oleh melaksanakan dengan bersungguh-sungguh hati akan pekerjaan sehari-hari, roh yang puas, yang tak bercela, menaruh perhatian yang sungguh-sungguh kepada kesejahteraan orang lain. Pada orang yang paling rendah kesempurnaan sejati dapat diperoleh. Pekerjaan-pekerjaan yang terkecil sekalipun yang dilakukan dengan kesetiaan kasih, adalah indah pada pandangan Allah.

Ketika Elia yang digerakkan oleh Ilahi mencari seorang pengganti, ia melewati ladang di mana Elisa sedang membajak, ia melemparkan jubah penyerahan ke atas bahu orang muda itu. Selama masa kelaparan keluarga Safat telah maklum akan pekerjaan dan tugas Elia, dan kini Roh Allah menggerakkan hati Elisa menyambut arti tindakan nabi itu. Baginya itulah tanda bahwa Allah telah memanggilnya untuk menjadi pengganti Elia.

"Lalu Elisa meninggalkan lembu itu dan berlari mengikuti Elia, katanya, Biarkanlah aku mencium ayahku dan ibuku dahulu, lalu aku akan mengikuti engkau." Elia menjawab, "Baiklah, pulang dahulu, dan ingatlah apa yang telah kuperbuat kepadamu." Ini bukan penolakan tetapi ujian iman. Elisa harus menghitung untung ruginya--untuk dia sendiri mengambil keputusan menerima atau menolak panggilan itu. Kalau ia menginginkan tetap tinggal di rumah sambil menikmati keuntungan-keuntungannya, maka ia bebas untuk tetap tinggal di rumah. Akan tetapi Elisa mengerti akan makna panggilan itu. Ia tahu bahwa panggilan ini datangnya dari Allah, maka ia tidak ragu-ragu untuk menurut-Nya. Bukanlah untuk kesenangan duniawi ia hendak menerima kesempatan menjadi pesuruh Allah atau mengorbankan kesempatan untuk bersatu dengan hamba-Nya. Ia "mengambil pasangan lembu itu, menyembelihnya, dan memasak dagingnya dengan bajak lembu itu sebagai kayu api, ia memberikan daging itu kepada orang-orangnya, kemudian makanlah mereka. Sesudah itu bersiaplah ia, lalu mengikuti Elia dan menjadi pelayannya." 1 Raja-raja 19:20, 21. Tanpa ragu-ragu ia meninggalkan rumah yang disayangnya, pergi mengikuti nabi itu yang hidupnya tidak mempunyai kepastian.

Jika sekiranya Elisa bertanya pada Elia apa yang diharapkan daripadanya,--apa nanti pekerjaannya,--maka jawabnya ialah: Allah yang tahu; Ia akan memberitahukan kepadamu. Kalau engkau menunggu Tuhan, Ia akan menjawab setiap pertanyaanmu. Engkau boleh datang bersamaku kalau engkau mempunyai keyakinan bahwa Allah telah memanggilmu. Ketahuilah sendiri olehmu bahwa Allah berdiri di belakangku, dan suara-Nyalah yang engkau dengar. Kalau engkau

dapat menghitung segala sesuatu yang terbuang tetapi engkau boleh memenangkan kebaikan Allah, datanglah.

Tak berbeda dengan panggilan yang datang kepada Elisa adalah jawab yang diberikan Kristus kepada penghulu muda yang kaya yang bertanya kepada-Nya, "Perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Kristus, "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga: kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." Matius 19:16, 21.

Elisa menerima panggilan untuk melayani, tanpa menoleh sedikit pun kepada kesenangan dan kesukaan yang ia tinggalkan. Penghulu muda yang kaya itu ketika ia mendengar akan perkataan Juruselamat, "pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya." Ayat 22. Ia tidak rela membuat pengorbanan. Kasihnya terhadap harta kekayaannya lebih besar daripada kasihnya akan Allah. Oleh penolakannya untuk meninggalkan segala-galanya demi Kristus, ia membuktikan sendiri bahwa ia tidak layak mendapat tempat dalam pekerjaan Guru itu.

Panggilan untuk mempersembahkan segala-galanya di atas mezbah pelayanan datang kepada tiap-tiap orang. Kita tidak semuanya diminta untuk bekerja seperti Elisa, atau kita semuanya disuruh menjual segala milik kita; tetapi Allah meminta kita untuk menempatkan pekerjaan-Nya nomor satu dalam kehidupan kita, jangan lewatkan satu hari berlalu tanpa berbuat sesuatu untuk memajukan pekerjaan-Nya di atas bumi. Ia tidak meminta pelayanan yang sama dari semua orang. Satu orang mungkin dipanggil untuk bekerja di luar negeri; yang lain mungkin diminta untuk memberikan hartanya guna membantu pekerjaan Injil. Allah menerima setiap persembahan. Hal itu adalah penyerahan kehidupan dan segala buah-buahannya, penting adanya. Orang-orang yang melakukan penyerahan begini akan mendengar dan menurut panggilan Surga.

Bagi setiap orang yang memperoleh bagian anugerah-Nya, Allah memberikan suatu pekerjaan demi orang-orang lain. Secara perorangan kita harus berdiri dalam kesatuan kita, dan berkata, "Ini aku, utuslah aku." Apakah seorang menjadi pendeta atau dokter, apakah ia pedagang atau petani, mempunyai keahlian khusus atau ahli mesin, tanggungjawab itu terletak padanya. Pekerjaannyalah untuk menyatakan kepada sesama manusia Injil keselamatan mereka. Setiap perusahaan di mana ia bekerja haruslah menjadi suatu tempat mengabar Injil.

Bukanlah pekerjaan besar yang pertama-tama dituntut dari Elisa; pekerjaan-pekerjaan biasalah yang membangun disiplinnya. Ia yang dikatakan laksana menuang air di tangan Elia, gurunya. Ia rela mengerjakan apa saja yang Tuhan suruh, dan pada setiap langkah ia mempelajari pelajaran kerendahan dan pelayanan. Pada saat kunjungan pribadi nabi itu, ia terus membuktikan setia terhadap perkara-perkara yang kecil, sementara dengan tujuan mencari kekuatan setiap hari ia menyerahkan diri pada pekerjaan yang ditentukan Allah baginya.

Kehidupan Elisa bukannya tanpa percobaan setelah bergabung dengan

Elia. Ia begitu banyak penggodaan; tetapi dalam setiap keadaan darurat ia bersandar pada Allah. Ia mendapat pencobaan dengan memikir-mikirkan rumah yang telah ditinggalkannya, tetapi pencobaan ini tidak dihiraukannya. Dengan meletakkan tangan pada bajak, ia memutuskan tidak akan berbalik, dan melalui ujian dan cobaan ia membuktikan kebenaran penurutannya.

Kependetaan berarti lebih daripada berkhotbah. Hal itu berarti mendidik orang-orang muda sebagaimana Elia mendidik Elisa, mengambil mereka dari pekerjaan-pekerjaan biasa, dan memberikan kepada mereka tanggung jawab dalam pekerjaan Allah--tanggung jawab kecil-kecilan pada mulanya, lalu yang lebih besar bila mereka telah kuat dan berpengalaman. Manusia-manusia iman dan doa ada di dalam pekerjaan, yakni orang-orang yang dapat berkata, "Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan, dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup; . . . kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepadamu." 1 Yohanes 1:1-3. Para pekerja muda yang belum berpengalaman harus dididik dengan pekerjaan yang nyata sehubungan dengan hamba-hamba Allah yang berpengalaman ini. Dengan demikian mereka akan mempelajari bagaimana memikul tanggung jawab.

Mereka yang menerjunkan diri mendidik para pekerja muda ini sedang melakukan pekerjaan yang mulia. Tuhan sendiri bekerja sama dengan usaha-usaha mereka. Dan bagi orang-orang muda kepada siapa kata penyerahan itu telah diucapkan, yang kesempatannya harus dipadukan dengan seerat-eratnya dengan sungguh-sungguh, para pekerja ketuhanan harus melakukan yang terbaik dalam kesempatan mereka. Allah menghormati mereka oleh memilihnya untuk pekerjaan-Nya dan oleh menempatkan mereka di mana mereka dapat memperoleh kepantasan untuk pekerjaan itu, serta mereka haruslah rendah hati, setiawan, taat, dan rela berkorban. Jikalau mereka tunduk pada disiplin Allah, menjalankan petunjuk-petunjuknya dan memilih hamba-hamba-Nya sebagai para pembimbing mereka, mereka akan bertumbuh dalam kebenaran, bercita-cita tinggi, menjadi orang-orang yang berpendirian teguh, ke atas siapa Allah dapat mempercayakan tanggung jawab.

Oleh karena Injil dikumandangkan dalam kesuciannya, maka orang-orang akan dipanggil dari tempat mereka membajak dan dari tempat pekerjaan usaha dagang yang sebagian besar memenuhi pikiran dan akan dididik sehubungan dengan pengalaman manusia. Bila mereka belajar bekerja dengan cermat, mereka akan memberitakan kebenaran dengan kuasa. Dengan perantaraan jaminan pekerjaan Ilahi yang sangat ajaib, maka kesukaran yang setinggi gunung akan dapat dipindahkan dan dibuang ke dalam laut. Pekabaran yang ditujukan sebesar-besarnya kepada para penduduk bumi akan kedengaran dan dimengerti. Manusia akan mengetahui apa kebenaran itu. Maju terus dan tetap maju terus akan membuat pekerjaan ini menyebar sampai seluruh bumi telah dapat diberi amaran lalu kemudian daripada itu datanglah kesudahan.

Untuk selama beberapa tahun setelah Elisa dipanggil, Elia dan Elisa kerja bersama-sama, orang yang lebih muda itu dapat lebih bersedia



untuk menghadapi pekerjaannya. Elia telah menjadi perkakas Allah untuk menggulingkan kejahatan-kejahatan yang luar biasa. Penyembahan berhala yang ditunjang oleh Ahab dan Izebel kafir itu, telah menyesatkan bangsa itu telah diberi pengendalian yang tegas. Nabi-nabi Baal telah dibunuh. Semua orang Israel telah sangat tergerak, dan banyak yang telah kembali menyembah Allah. Pengganti Elia yaitu Elisa, dengan berhati-hati, sabar memberi petunjuk, harus tabah membimbing Israel pada jalan-jalan yang selamat. Persekutuannya dengan Elia, nabi terbesar sejak zaman Musa, mempersiapkan dirinya untuk memegang pekerjaan yang tidak lama lagi akan dipikulnya sendiri.

Selama tahun-tahun pekerjaan dilakukan berdua, Elia selalu dipanggil untuk pergi melawan kejahatan yang mencolok dengan teguran yang keras. Ketika Ahab yang jahat itu merampas kebun anggur Nabot, suara Elialah yang menubuatkan nasibnya dan nasib seluruh keluarganya. Dan ketika Ahazia, setelah kematian ayahnya Ahab, berpaling dari Allah yang hidup kepada Baal-zebub, Allah di Ekron, suara Elialah yang sekali lagi terdengar mengadakan protes yang sungguh-sungguh.

Sekolah nabi-nabi, yang didirikan oleh Samuel, telah mengalami kemunduran selama tahun-tahun kemurtadan Israel. Elia membangun sekolah-sekolah ini kembali, menjamin orang-orang muda memperoleh pendidikan yang akan memimpin mereka untuk membesarkan dan menghormati hukum. Tiga dari sekolah-sekolah ini, satu di Gilgal, satu di Betel, dan satu di Yeriko disebutkan dalam catatan. Sebelum Elia diangkat ke surga, ia dan Elisa mengunjungi pusat-pusat pendidikan ini. Pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh nabi Allah itu pada kunjungan-kunjungannya yang lalu, kini diulangnya kembali. Terutama ia memberi nasihat kepada mereka mengenai kesempatan mereka yang tinggi supaya dengan tekun mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah yang di surga. Ia juga menekankan ke dalam pikiran mereka akan pentingnya membiarkan kesederhanaan menandai setiap bentuk pendidikan mereka. Hanya dengan jalan ini mereka dapat dibentuk oleh surga sehingga mereka boleh maju pergi bekerja dalam cara-cara Tuhan.

Hati Elia bersukacita ketika melihat apa yang sedang dicapai oleh tujuan-tujuan sekolah-sekolah ini. Pekerjaan pembaharuan belum selesai, tetapi ia dapat melihat di seluruh pelosok kerajaan suatu bukti dari Firman Tuhan, "Tetapi Aku meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, yakni semua orang yang tidak sujud menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia." 1 Raja-raja 19:18.

Ketika Elisa menyertai nabi itu dalam perjalanan keliling melawat dari sekolah ke sekolah, iman dan keputusannya sekali lagi diuji. Di Gilgal, juga di Betel dan Yeriko, ia telah disuruh pulang oleh nabi itu. Elia berkata: "Baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke Betel." Tetapi di pekerjaannya dahulu mengatur orang membajak tanah, Elisa telah belajar untuk tidak gagal atau menjadi putus asa, dan kini sebab dia telah meletakkan tangannya kepada bajak yang berbentuk lain sebagai tugas maka ia tidak mau lagi beralih dari tujuannya ini. Ia tidak mau berpisah dengan gurunya, selama masih ada kesempatan yang tersisa untuk mencapai

keadaan yang lebih layak demi pelayanan. Tanpa disadari oleh Elia, kenyataan bahwa ia akan diangkat telah diketahui murid-muridnya di sekolah nabi-nabi, dan khususnya bagi Elisa. Maka kini murid hamba Allah yang dicobai ini tetap berada dekat di sisinya, "Demi Tuhan yang hidup, dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau."

ketgam

Elia pergi bersama dengan Elisa, dan ketika mereka tiba di sungai Yordan, Elia memukul air itu dengan jubahnya, dan air itupun terbagilah sebelah menyebelah.

"Lalu berjalanlah keduanya . . . keduanya berdiri di tepi sungai Yordan. Lalu Elia mengambil jubahnya, digulungnya, dipukulkannya ke atas air itu, maka terbagilah air itu ke sebelah sini dan ke sebelah sana, sehingga menyeberanglah keduanya dengan berjalan di tanah yang kering. Dan sesudah mereka sampai di seberang, berkatalah Elia kepada Elisa, Mintalah apa yang hendak kulakukan kepadamu, sebelum aku terangkat daripadamu."

Elisa tidak meminta kehormatan duniawi, atau suatu kedudukan yang tinggi di tengah-tengah manusia di bumi. Bahwa yang diidam-idamkannya ialah lebih banyak Roh seperti yang diberikan Allah dengan bebas kepada satu orang yang mendapat kehormatan yang sebentar lagi akan diangkat. Ia mengetahui bahwa tidak ada hal yang lain kecuali Roh yang berada dalam diri Elia yang dapat menyanggupkannya untuk mengisi tempat di Israel atas mana Allah telah memanggilnya, jadi ia meminta, "Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohmu."

Menanggapi permohonan ini, Elia berkata, "Yang kau minta itu adalah sukar, tetapi jika engkau dapat melihat aku terangkat daripadamu, akan terjadilah kepadamu seperti yang demikian, dan jika tidak, tidak akan terjadi. Sedang mereka berjalan terus sambil berkata-kata, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya, lalu naiklah Elia ke surga dalam angin badai." Lihat 2 Raja-raja 2:1-11.

Elia adalah contoh orang-orang saleh yang akan hidup terus di atas bumi pada waktu kedatangan Kristus yang kedua kali dan yang akan diubah, "dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir," tanpa merasai kematian. 1 Korintus 15:51, 52. Itulah lambang bagi orang-orang yang akan diubahkan, sehingga Elia pada waktu Kristus tidak lama lagi mengakhiri pekerjaannya di bumi, telah diizinkan berdiri dengan Musa di samping Juruselamat di atas bukit kemuliaan. Pada orang-orang yang diperermuliakan inilah, murid-murid itu melihat dalam bentuk mini, kerajaan umat tebusan. Mereka memandang Yesus yang disalut dengan terang surga; mereka mendengar "suara dari dalam awan" (Lukas 9:35), mengaku Dia adalah Anak Allah; mereka melihat Musa yang menjadi wakil orang-orang yang akan dibangkitkan dari kematian pada waktu kedatangan yang kedua kali; dan di sana juga berdiri Elia, mewakili orang-orang yang pada akhir sejarah dunia akan diubahkan dari keadaan yang fana kepada keadaan yang kekal dan akan diangkat ke surga tanpa mengalami

kematian.

Di padang gurun, dalam kesunyian dan putus asa, Elia pernah berkata bahwa umur sudah cukup dan telah meminta agar ia mati saja. Tetapi Tuhan dalam rahmat-Nya tidak mengambilnya ketika mengucapkan perkataan ini. Masih ada pekerjaan besar yang harus dikerjakan Elia; dan ketika pekerjaannya telah selesai, ia tidak akan binasa dalam keadaan putus asa dan kesepian. Juga tidak berlaku baginya turun ke kubur, akan tetapi naik dengan malaikat-malaikat Allah ke hadirat kemuliaan-Nya.

"Ketika Elisa melihat itu, maka berteriaklah ia, Bapaku, bapaku, kereta Israel dan orang-orangnya yang berkuda. Kemudian tidak dilihatnya lagi, lalu direnggutkannya pakaiannya dan dikoyakkannya menjadi dua koyakan. Sesudah itu dipungutnya jubah Elia yang telah terjatuh, lalu ia berjalan hendak pulang dan berdiri di tepi sungai Yordan. Ia mengambil jubah Elia yang telah terjatuh itu, dipukulkannya ke atas air sambil berseru, Di manakah Tuhan, Allah Elia? Ia memukul air itu, lalu terbagi ke sebelah sini dan ke sebelah sana, maka menyeberanglah Elisa. Ketika rombongan nabi yang dari Yeriko itu melihat dia dari jauh, mereka berkata, Roh Elia telah hinggap pada Elisa. Mereka datang menemui dia, lalu sujudlah mereka kepadanya sampai ke tanah." 2 Raja-raja 2:12-15. Apabila Tuhan dalam pemeliharaan-Nya melihat bahwa ada baiknya mengganti orang-orang yang dikaruniakan hikmat dalam pekerjaan-Nya, maka Ia menolong dan memberi kekuatan bagi mereka yang menjadi pengganti-pengganti itu, bilamana mereka mencari pertolongan daripada-Nya dan berjalan pada jalan-jalan-Nya. Mereka mungkin saja lebih pintar daripada orang-orang yang mereka ganti, karena mereka dapat mengambil keuntungan dari pengalaman mereka dan menjadi bijak dari kesalahan-kesalahan mereka. Mulai pada saat itu Elisa mengganti Elia. Barangsiapa yang setia dalam perkara yang kecil membuktikan bahwa ia setia dalam perkara yang besar.

ketgam

Pada waktu air di kota Yeriko menjadi pahit dan tak baik untuk digunakan Elisa menghamburkan garam ke dalam mata air, lalu Tuhan menjadikan air itu baik untuk diminum.

## Elisa Dipanggil

ALLAH telah menyuruh Elia mengurapi orang lain untuk menjadi nabi penggantinya. "Elisa bin Safat . . . harus kau urapi menjadi nabi menggantikan engkau." (1 Raja-raja 19:16), demikianlah firman Tuhan, dan dalam ketaatannya terhadap perintah itu pergilah Elia mencari Elisa. Dalam perjalanannya ke arah utara, dilihatnya berapa besar perubahan pemandangan yang terjadi dalam tempo yang singkat! Tadinya tanah yang merekah, daerah-daerah perkebunan yang tak dikerjakan, karena baik embun terlebih pun hujan tak pernah turun selama tiga setengah tahun. Kini pada setiap jengkal tanah sayur-sayuran sedang tumbuh dengan suburnya bagaikan hendak menebus waktu kekeringan dan kelaparan.

Ayah Elisa adalah seorang petani kaya, seorang yang seisi rumahnya termasuk orang-orang yang pada zaman kemurtadan masal tidak pernah menyembah Baal. Rumah mereka adalah tempat di mana Allah dihormati dan di mana kesetiaan terhadap iman Israel purba menjadi peraturan hidup sehari-hari. Lingkungan beginilah yang dilewati Elisa ketika ia masih muda belia. Hidup di negeri yang tenang, di bawah ajaran Allah dan alam serta ketekunan dalam pekerjaan yang bermanfaat, ia menerima pendidikan hidup sederhana dan menurut kepada orangtuanya serta kepada Allah, itulah yang menolongnya agar layak untuk menduduki jabatan tinggi yang sebentar lagi akan dipegangnya.

Panggilan menjadi nabi bagi Elisa datang, ketika ia sedang membajak ladang bersama hamba-hamba ayahnya. Ia telah menerima pekerjaan yang terdekat. Ia telah memiliki baik kemampuan menjadi seorang pemimpin di antara manusia maupun kelemahan-kelemahan dari seorang yang siap sedia untuk melayani. Dengan roh yang lembut dan tenang, namun ia bersemangat dan tabah. Kejujuran, kesetiaan, dan kasih serta takut akan Allah adalah sifatnya, dan di dalam kerendahan pekerjaan sehari-hari ia memperoleh kekuatan tujuan dan kemuliaan tabiat, dengan tetap bertambah-tambah dalam karunia dan pengetahuan. Sementara bekerja sama dengan ayahnya dalam pekerjaan di rumah setiap hari, ia belajar bekerja sama dengan Allah.

Oleh setia di dalam perkara-perkara yang kecil, Elisa sedang menyediakan diri untuk mendapat kepercayaan bagi perkara-perkara yang lebih berat. Hari demi hari melalui pengalaman yang praktis, ia mencapai kelayakan untuk pekerjaan yang lebih luas dan lebih tinggi. Ia belajar melayani; dan dalam mempelajari akan hal ini, ia juga belajar bagaimana memberi petunjuk dan memimpin. Pelajaran ini adalah untuk semua orang. Tidak ada orang yang bisa mengetahui apa yang dimaksudkan Allah dalam disiplin-Nya; tetapi semua orang boleh merasa pasti bahwa kesetiaan terhadap hal-hal yang kecil akan menjadikan orang layak untuk mendapat tanggung jawab yang lebih besar. Setiap perbuatan dalam kehidupan adalah suatu bukti tabiat, dan hanyalah orang yang dalam kewajiban-kewajiban kecil membuktikan dirinya sendiri "seorang pekerja yang tidak perlu merasa malu" dapat dihormati Allah dengan pekerjaan yang lebih tinggi. 2 Timotius 2:15. Barangsiapa yang merasa bahwa tidak ada akibatnya sebagaimana ia melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang lebih kecil membuktikan bahwa ia sendiri tidak layak untuk menjabat kedudukan yang lebih tinggi. Ia boleh saja mengira bahwa dirinya sendiri cukup

sanggup untuk memegang tugas-tugas yang lebih besar; tetapi Allah melihat lebih dalam daripada kulitnya saja. Setelah diuji dan dicoba tersuratlah perkataan baginya, "Engkau telah ditimbang dengan neraca, dan didapati terlalu ringan." Reaksi ketidaksetiaannya menimpa dirinya sendiri. Ia gagal mencapai karunia, kuasa, tenaga, tabiat, yang harus diterima melalui penyerahan tanpa syarat.

Oleh karena mereka tidak berhubungan secara langsung dengan pekerjaan keagamaan, banyak orang merasa bahwa kehidupan mereka tidak ada artinya, sehingga mereka tidak berbuat apa-apa untuk mencapai kerajaan Allah. Jika sekiranya mereka dapat melakukan perkara-perkara yang besar betapa senang mereka mau melakukannya! Tetapi oleh sebab mereka hanya dapat melayani dalam hal-hal yang kecil, mereka mengira bahwa mereka dianggap tidak melakukan apa-apa. Dalam hal ini mereka salah. Seseorang dapat giat dalam pekerjaan Allah sementara berpaut pada kesibukan pekerjaan sehari-hari--sementara memotong kayu, membersihkan pekarangan atau ikut meluku. Ibu yang mendidik anak-anaknya bagi Kristus sesungguhnya keadaannya sama bagi Allah sebagaimana pendeta di mimbar.

Banyak orang merindukan talenta khusus yang olehnya dapat melakukan pekerjaan yang mengherankan, sedangkan kewajiban yang ada di tangan, perbuatan yang membuat hidup itu harum, hilang dari pemandangan orang-orang ini. Biarlah orang-orang memegang kewajiban-kewajiban yang langsung terbentang di jalan mereka. Kemajuan tidak banyak bergantung atas talenta sebagaimana atas tenaga dan kemauan. Bukanlah oleh memiliki talenta-talenta yang hebat yang menyanggupkan kita untuk memberikan pelayanan yang dapat diterima, tetapi oleh melaksanakan dengan bersungguh-sungguh hati akan pekerjaan sehari-hari, roh yang puas, yang tak bercela, menaruh perhatian yang sungguh-sungguh kepada kesejahteraan orang lain. Pada orang yang paling rendah kesempurnaan sejati dapat diperoleh. Pekerjaan-pekerjaan yang terkecil sekalipun yang dilakukan dengan kesetiaan kasih, adalah indah pada pemandangan Allah.

Ketika Elia yang digerakkan oleh Ilahi mencari seorang pengganti, ia melewati ladang di mana Elisa sedang membajak, ia melemparkan jubah penyerahan ke atas bahu orang muda itu. Selama masa kelaparan keluarga Safat telah maklum akan pekerjaan dan tugas Elia, dan kini Roh Allah menggerakkan hati Elisa menyambut arti tindakan nabi itu. Baginya itulah tanda bahwa Allah telah memanggilnya untuk menjadi pengganti Elia.

"Lalu Elisa meninggalkan lembu itu dan berlari mengikuti Elia, katanya, Biarkanlah aku mencium ayahku dan ibuku dulu, lalu aku akan mengikuti engkau." Elia menjawab, "Baiklah, pulang dulu, dan ingatlah apa yang telah kuperbuat kepadamu." Ini bukan penolakan tetapi ujian iman. Elisa harus menghitung untung ruginya--untuk dia sendiri mengambil keputusan menerima atau menolak panggilan itu. Kalau ia menginginkan tetap tinggal di rumah sambil menikmati keuntungan-keuntungannya, maka ia bebas untuk tetap tinggal di rumah. Tetapi Elisa mengerti akan makna panggilan itu. Ia tahu bahwa panggilan ini datangnya dari Allah, maka ia tidak ragu-ragu untuk menurut-Nya. Bukanlah untuk kesenangan duniawi ia hendak menerima kesempatan menjadi pesuruh Allah atau mengorbankan kesempatan untuk bersatu dengan hamba-Nya. Ia "mengambil pasangan lembu itu, menyembelihnya, dan memasak dagingnya dengan bajak lembu itu sebagai kayu api, ia memberikan daging itu kepada orang-orangnya, kemudian makanlah mereka. Sesudah itu bersiaplah ia, lalu mengikuti Elia dan menjadi pelayannya." 1 Raja-raja 19:20, 21. Tanpa ragu-ragu ia meninggalkan rumah yang

disayanginya, pergi mengikuti nabi itu yang hidupnya tidak mempunyai kepastian.

Jika sekiranya Elisa bertanya pada Elia apa yang diharapkan daripadanya,--apa nanti pekerjaannya,--maka jawabnya ialah: Allah yang tahu; Ia akan memberitahukan kepadamu. Kalau engkau menunggu Tuhan, Ia akan menjawab setiap pertanyaanmu. Engkau boleh datang bersamaku kalau engkau mempunyai keyakinan bahwa Allah telah memanggilmu. Ketahuilah sendiri olehmu bahwa Allah berdiri di belakangku, dan suara-Nyalah yang engkau dengar. Kalau engkau dapat menghitung segala sesuatu yang terbuang tetapi engkau boleh memenangkan kebaikan Allah, datanglah.

Tak berbeda dengan panggilan yang datang kepada Elisa adalah jawab yang diberikan Kristus kepada penghulu muda yang kaya yang bertanya kepada-Nya, "Perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Kristus, "Jika engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga: kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." Matius 19:16, 21.

Elisa menerima panggilan untuk melayani, tanpa menoleh sedikit pun kepada kesenangan dan kesukaan yang ia tinggalkan. Penghulu muda yang kaya itu ketika ia mendengar akan perkataan Juruselamat, "pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya." Ayat 22. Ia tidak rela membuat pengorbanan. Kasihnya terhadap harta kekayaannya lebih besar daripada kasihnya akan Allah. Oleh penolakannya untuk meninggalkan segala-galanya demi Kristus, ia membuktikan sendiri bahwa ia tidak layak mendapat tempat dalam pekerjaan Guru itu.

Panggilan untuk mempersembahkan segala-galanya di atas mezbah pelayanan datang kepada tiap-tiap orang. Kita tidak semuanya diminta untuk bekerja seperti Elisa, atau kita semuanya disuruh menjual segala milik kita; tetapi Allah meminta kita untuk menempatkan pekerjaan-Nya nomor satu dalam kehidupan kita, jangan lewatkan satu hari berlalu tanpa berbuat sesuatu untuk memajukan pekerjaan-Nya di atas bumi. Ia tidak meminta pelayanan yang sama dari semua orang. Satu orang mungkin dipanggil untuk bekerja di luar negeri; yang lain mungkin diminta untuk memberikan hartanya guna membantu pekerjaan Injil. Allah menerima setiap persembahan. Hal itu adalah penyerahan kehidupan dan segala buah-buahnya, penting adanya. Orang-orang yang melakukan penyerahan begini akan mendengar dan menurut panggilan Surga.

Bagi setiap orang yang memperoleh bagian anugerah-Nya, Allah memberikan suatu pekerjaan demi orang-orang lain. Secara perorangan kita harus berdiri dalam kesatuan kita, dan berkata, "Ini aku, utuslah aku." Apakah seorang menjadi pendeta atau dokter, apakah ia pedagang atau petani, mempunyai keahlian khusus atau ahli mesin, tanggung jawab itu terletak padanya. Pekerjaannyalah untuk menyatakan kepada sesama manusia Injil keselamatan mereka. Setiap perusahaan di mana ia bekerja haruslah menjadi suatu tempat mengabar Injil.

Bukanlah pekerjaan besar yang pertama-tama dituntut dari Elisa; pekerjaan-pekerjaan biasalah yang membangun disiplinnya. Ia yang dikatakan laksana menuang air di tangan Elia, gurunya. Ia rela mengerjakan apa saja yang Tuhan suruh, dan pada setiap langkah ia mempelajari pelajaran kerendahan dan pelayanan. Pada saat kunjungan pribadi nabi itu, ia terus membuktikan setia terhadap perkara-perkara yang kecil, sementara dengan tujuan mencari kekuatan setiap hari ia menyerahkan diri pada pekerjaan yang ditentukan Allah baginya.

Kehidupan Elisa bukannya tanpa percobaan setelah bergabung dengan Elia. Ia begitu

banyak penggodaan; tetapi dalam setiap keadaan darurat ia bersandar pada Allah. Ia mendapat pencobaan dengan memikir-mikirkan rumah yang telah ditinggalkannya, tetapi pencobaan ini tidak dihiraukannya. Dengan meletakkan tangan pada bajak, ia memutuskan tidak akan berbalik, dan melalui ujian dan cobaan ia membuktikan kebenaran penurutannya.

Kependetaan berarti lebih daripada berkhotbah. Hal itu berarti mendidik orang-orang muda sebagaimana Elia mendidik Elisa, mengambil mereka dari pekerjaan-pekerjaan biasa, dan memberikan kepada mereka tanggung jawab dalam pekerjaan Allah--tanggung jawab kecil-kecilan pada mulanya, lalu yang lebih besar bila mereka telah kuat dan berpengalaman. Manusia-manusia iman dan doa ada di dalam pekerjaan, yakni orang-orang yang dapat berkata, "Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan, dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup; . . . kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepadamu." 1 Yohanes 1:1-3. Para pekerja muda yang belum berpengalaman harus dididik dengan pekerjaan yang nyata sehubungan dengan hamba-hamba Allah yang berpengalaman ini. Dengan demikian mereka akan mempelajari bagaimana memikul tanggung jawab.

Mereka yang menerjunkan diri mendidik para pekerja muda ini sedang melakukan pekerjaan yang mulia. Tuhan sendiri bekerja sama dengan usaha-usaha mereka. Dan bagi orang-orang muda kepada siapa kata penyerahan itu telah diucapkan, yang kesempatannya harus dipadukan dengan seerat-eratnya dengan sungguh-sungguh, para pekerja ketuhanan harus melakukan yang terbaik dalam kesempatan mereka. Allah menghormati mereka oleh memilihnya untuk pekerjaan-Nya dan oleh menempatkan mereka di mana mereka dapat memperoleh kepantasan untuk pekerjaan itu, serta mereka haruslah rendah hati, setiawan, taat, dan rela berkorban. Jika mereka tunduk pada disiplin Allah, menjalankan petunjuk-petunjuknya dan memilih hamba-hamba-Nya sebagai para pembimbing mereka, mereka akan bertumbuh dalam kebenaran, bercita-cita tinggi, menjadi orang-orang yang berpendirian teguh, ke atas siapa Allah dapat mempercayakan tanggung jawab.

Oleh karena Injil dikumandangkan dalam kesuciannya, maka orang-orang akan dipanggil dari tempat mereka membajak dan dari tempat pekerjaan usaha dagang yang sebagian besar memenuhi pikiran dan akan dididik sehubungan dengan pengalaman manusia. Bila mereka belajar bekerja dengan cermat, mereka akan memberitakan kebenaran dengan kuasa. Dengan perantaraan jaminan pekerjaan Ilahi yang sangat ajaib, maka kesukaran yang setinggi gunung akan dapat dipindahkan dan dibuang ke dalam laut. Pekabaran yang ditujukan sebesar-besarnya kepada para penduduk bumi akan kedengaran dan dimengerti. Manusia akan mengetahui apa kebenaran itu. Maju terus dan tetap maju terus akan membuat pekerjaan ini menyebar sampai seluruh bumi telah dapat diberi amaran lalu kemudian daripada itu datanglah kesudahan.

Untuk selama beberapa tahun setelah Elisa dipanggil, Elia dan Elisa kerja bersama-sama, orang yang lebih muda itu dapat lebih bersedia untuk menghadapi pekerjaannya. Elia telah menjadi perkakas Allah untuk menggulingkan kejahatan-kejahatan yang luar biasa. Penyembahan berhala yang ditunjang oleh Ahab dan Izebel kafir itu, telah menyesatkan bangsa itu telah diberi pengendalian yang tegas. Nabi-nabi Baal telah dibunuh. Semua orang Israel telah sangat tergerak, dan banyak yang telah kembali menyembah Allah. Pengganti Elia yaitu Elisa, dengan berhati-hati,

sabar memberi petunjuk, harus tabah membimbing Israel pada jalan-jalan yang selamat. Persekutuannya dengan Elia, nabi terbesar sejak zaman Musa, mempersiapkan dirinya untuk memegang pekerjaan yang tidak lama lagi akan dipikulnya sendiri.

Selama tahun-tahun pekerjaan dilakukan berdua, Elia selalu dipanggil untuk pergi melawan kejahatan yang mencolok dengan teguran yang keras. Ketika Ahab yang jahat itu merampas kebun anggur Nabot, suara Elialah yang menubuatkan nasibnya dan nasib seluruh keluarganya. Dan ketika Ahazia, setelah kematian ayahnya Ahab, berpaling dari Allah yang hidup kepada Baal-zebub, allah di Ekron, suara Elialah yang sekali lagi terdengar mengadakan protes yang sungguh-sungguh.

Sekolah nabi-nabi, yang didirikan oleh Samuel, telah mengalami kemunduran selama tahun-tahun kemurtadan Israel. Elia membangun sekolah-sekolah ini kembali, menjamin orang-orang muda memperoleh pendidikan yang akan memimpin mereka untuk membesarkan dan menghormati hukum. Tiga dari sekolah-sekolah ini, satu di Gilgal, satu di Betel, dan satu di Yerikho disebutkan dalam catatan. Sebelum Elia diangkat ke surga, ia dan Elisa mengunjungi pusat-pusat pendidikan ini. Pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh nabi Allah itu pada kunjungan-kunjungannya yang lalu, kini diulangnya kembali. Terutama ia memberi nasihat kepada mereka mengenai kesempatan mereka yang tinggi supaya dengan tekun mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah yang di surga. Ia juga menekankan ke dalam pikiran mereka akan pentingnya membiarkan kesederhanaan menandai setiap bentuk pendidikan mereka. Hanya dengan jalan ini mereka dapat dibentuk oleh surga sehingga mereka boleh maju pergi bekerja dalam cara-cara Tuhan.

Hati Elia bersukacita ketika melihat apa yang sedang dicapai oleh tujuan-tujuan sekolah-sekolah ini. Pekerjaan pembaruan belum selesai, tetapi ia dapat melihat di seluruh pelosok kerajaan suatu bukti dari firman Tuhan, "Tetapi Aku meninggalkan tujuh ribu orang di Israel, yakni semua orang yang tidak sujud menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia." 1 Raja-raja 19:18.

Ketika Elisa menyertai nabi itu dalam perjalanan keliling melawat dari sekolah ke sekolah, iman dan keputusannya sekali lagi diuji. Di Gilgal, juga di Betel dan Yerikho, ia telah disuruh pulang oleh nabi itu. Elia berkata: "Baiklah tinggal di sini, sebab Tuhan menyuruh aku ke Betel." Tetapi di pekerjaannya dulu mengatur orang membajak tanah, Elisa telah belajar untuk tidak gagal atau menjadi putus asa, dan kini sebab dia telah meletakkan tangannya kepada bajak yang berbentuk lain sebagai tugas maka ia tidak mau lagi beralih dari tujuannya ini. Ia tidak mau berpisah dengan gurunya, selama masih ada kesempatan yang tersisa untuk mencapai keadaan yang lebih layak demi pelayanan. Tanpa disadari oleh Elia, kenyataan bahwa ia akan diangkat telah diketahui murid-muridnya di sekolah nabi-nabi, dan khususnya bagi Elisa. Maka kini murid hamba Allah yang dicobai ini tetap berada dekat di sisinya, "Demi Tuhan yang hidup, dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau."

ketgam

Elia pergi bersama dengan Elisa, dan ketika mereka tiba di sungai Yordan, Elia memukul air itu dengan jubahnya, dan air itu pun terbagilah sebelah menyebelah.

"Lalu berjalanlah keduanya . . . keduanya berdiri di tepi sungai Yordan. Lalu Elia mengambil jubahnya, digulungnya, dipukulkannya ke atas air itu, maka terbagilah air itu ke sebelah sini dan ke sebelah sana, sehingga menyeberanglah keduanya dengan



berjalan di tanah yang kering. Dan sesudah mereka sampai di seberang, berkatalah Elia kepada Elisa, Mintalah apa yang hendak kulakukan kepadamu, sebelum aku terangkat daripadamu."

Elisa tidak meminta kehormatan duniawi, atau suatu kedudukan yang tinggi di tengah-tengah manusia di bumi. Bahwa yang diidam-idamkannya ialah lebih banyak Roh seperti yang diberikan Allah dengan bebas kepada satu orang yang mendapat kehormatan yang sebentar lagi akan diangkat. Ia mengetahui bahwa tidak ada hal yang lain kecuali Roh yang berada dalam diri Elia yang dapat menyanggupkannya untuk mengisi tempat di Israel atas mana Allah telah memanggilnya, jadi ia meminta, "Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohmu."

Menanggapi permohonan ini, Elia berkata, "Yang kau minta itu adalah sukar, tetapi jika engkau dapat melihat aku terangkat daripadamu, akan terjadilah kepadamu seperti yang demikian, dan jika tidak, tidak akan terjadi. Sedang mereka berjalan terus sambil berkata-kata, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya, lalu naiklah Elia ke surga dalam angin badai." Lihat 2 Raja-raja 2:1-11.

Elia adalah contoh orang-orang saleh yang akan hidup terus di atas bumi pada waktu kedatangan Kristus yang kedua kali dan yang akan diubah, "dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir," tanpa merasai kematian. 1 Korintus 15:51, 52. Itulah lambang bagi orang-orang yang akan diubah, sehingga Elia pada waktu Kristus tidak lama lagi mengakhiri pekerjaan-Nya di bumi, telah diizinkan berdiri dengan Musa di samping Juruselamat di atas bukit kemuliaan. Pada orang-orang yang dipermuliakan inilah, murid-murid itu melihat dalam bentuk mini, kerajaan umat tebusan. Mereka memandang Yesus yang disalut dengan terang surga; mereka mendengar "suara dari dalam awan" (Lukas 9:35), mengaku Dia adalah Anak Allah; mereka melihat Musa yang menjadi wakil orang-orang yang akan dibangkitkan dari kematian pada waktu kedatangan yang kedua kali; dan di sana juga berdiri Elia, mewakili orang-orang yang pada akhir sejarah dunia akan diubah dari keadaan yang fana kepada keadaan yang kekal dan akan diangkat ke surga tanpa mengalami kematian.

Di padang gurun, dalam kesunyian dan putus asa, Elia pernah berkata bahwa umur sudah cukup dan telah meminta agar ia mati saja. Tetapi Tuhan dalam rahmat-Nya tidak mengambilnya ketika mengucapkan perkataan ini. Masih ada pekerjaan besar yang harus dikerjakan Elia; dan ketika pekerjaannya telah selesai, ia tidak akan binasa dalam keadaan putus asa dan kesepian. Juga tidak berlaku baginya turun ke kubur, tetapi naik dengan malaikat-malaikat Allah ke hadirat kemuliaan-Nya.

"Ketika Elisa melihat itu, maka berteriaklah ia, Bapaku, bapaku, kereta Israel dan orang-orangnya yang berkuda. Kemudian tidak dilihatnya lagi, lalu direnggutnya pakaiannya dan dikoyakkannya menjadi dua koyakan. Sesudah itu dipungutnya jubah Elia yang telah terjatuh, lalu ia berjalan hendak pulang dan berdiri di tepi sungai Yordan. Ia mengambil jubah Elia yang telah terjatuh itu, dipukulkannya ke atas air sambil berseru, Di manakah Tuhan, Allah Elia? Ia memukul air itu, lalu terbagi ke sebelah sini dan ke sebelah sana, maka menyeberanglah Elisa. Ketika rombongan nabi yang dari Yerikho itu melihat dia dari jauh, mereka berkata, Roh Elia telah hinggap pada Elisa. Mereka datang menemui dia, lalu sujudlah mereka kepadanya sampai ke tanah." 2 Raja-raja 2:12-15.

Apabila Tuhan dalam pemeliharaan-Nya melihat bahwa ada baiknya mengganti orang-orang yang dikaruniakan hikmat dalam pekerjaan-Nya, maka Ia menolong dan memberi kekuatan bagi mereka yang menjadi pengganti-pengganti itu, bila mereka

mencari pertolongan daripada-Nya dan berjalan pada jalan-jalan-Nya. Mereka mungkin saja lebih pintar daripada orang-orang yang mereka ganti, karena mereka dapat mengambil keuntungan dari pengalaman mereka dan menjadi bijak dari kesalahan-kesalahan mereka.

Mulai pada saat itu Elisa mengganti Elia. Barangsiapa yang setia dalam perkara yang kecil membuktikan bahwa ia setia dalam perkara yang besar.

ketgam

Pada waktu air di kota Yerikho menjadi pahit dan tak baik untuk digunakan Elisa menghamburkan garam ke dalam mata air, lalu Tuhan menjadikan air itu baik untuk diminum.

## Menyehatkan Air

PADA ZAMAN BAPA-BAPA, seluruh Lembah Yordan "banyak airnya, seperti taman Tuhan." Lembah yang indah inilah yang dipilih Lot untuk membangun rumahnya ketika ia "berkemah di dekat Sodom." Kejadian 13:10-12. Pada waktu kota-kota yang indah itu dibinasakan, daerah di sekelilingnya menjadi suatu tempat yang tandus, dan sejak itu membentuk menjadi sebagian dari padang gurun Yehuda.

Ada sebagian dari lembah yang indah ini tersisa, dengan mata air dan sungainya yang mengalir terus, yang menyenangkan hati manusia. Di lembah ini yang penuh dengan ladang-ladang tanaman dan hutan palem pada zaman itu serta pohon-pohon lain yang mengeluarkan buah, pasukan-pasukan Israel telah berkemah setelah menyeberangi sungai Yordan dan untuk pertama kali mencicipi buah-buahan di Tanah Perjanjian. Di depan mereka berdiri tembok-tembok Yeriko, kubu pertahanan orang kafir, pusat penyembahan Astoret, yang paling keji dan paling menurunkan martabat dari semua bentuk berhala orang-orang Kanani. Segera tembok-temboknya dirobohkan dan penduduknya dibunuh, dan pada saat kerobohannya pernyataan yang khidmat telah dibuat, di hadapan seluruh bangsa Israel: "Terkutuklah di hadapan Tuhan, orang yang bangkit untuk membangun kembali kota Yeriko ini: dengan membayarkan nyawa anaknya yang sulung ia akan meletakkan dasar kota itu dan dengan membayarkan nyawa anaknya yang bungsu ia akan memasang pintu gerbangnya." Yosua 6:26.

Lima abad berlalu. Tempat yang sunyi senyap ini dikutuk Allah. Walaupun sumber-sumber air yang membuat wilayah di lembah ini sangat disukai orang, kini menderita akibat-akibat kerusakan yang disebabkan oleh kutuk itu. Tetapi pada zaman kemurtadan Ahab, ketika oleh pengaruh Izebel penyembahan kepada Astoret dihidupkan kembali, Yeriko kota yang dulu menjadi kedudukan dari penyembahan ini telah dibangun kembali dengan biaya yang mengerikan dari si pembangun. Hiel orang Betel "Dengan membayarkan nyawa Abiram, anaknya yang sulung, ia meletakkan dasar kota itu, dan dengan membayarkan nyawa Segub, anaknya yang bungsu, ia memasang pintu gerbangnya, sesuai dengan Firman Tuhan." 1 Raja-raja 16:34.

Tidak jauh dari kota Yeriko, di tengah-tengah kebun buah-buahan, terletak salah satu sekolah nabi-nabi, dan ke sanalah Elisa pergi, setelah Elia diangkat. Selama ia singgah di sana orang-orang di kota itu datang kepada nabi ini dan berkata, "Cobalah lihat, letaknya kota ini baik, seperti yang tuanku lihat, tetapi airnya tidak baik dan di negeri ini sering ada keguguran bagi." Mata air yang pada tahun-tahun sebelumnya jernih dan memberikan kehidupan, yang sebagian besar mencukupkan kebutuhan air kota ini dan tempat di sekelilingnya, sekarang tak dapat dipergunakan.

Menanggapi permintaan orang-orang di kota Yeriko, Elisa berkata:

"Ambillah sebuah pinggan baru bagiku dan taruhlah garam ke dalamnya." Setelah diterimanya, "kemudian pergilah ia ke mata air mereka dan melemparkan garam itu ke dalamnya serta berkata, Beginilah Firman Tuhan; telah Kusehatkan air ini, maka tidak akan terjadi lagi olehnya kematian atau keguguran bayi." 2 Raja-raja 2:19-21.

Penyehatan air di Yerikho telah dilakukan, bukan oleh suatu akal manusia, tetapi oleh mukjizat keajaiban campur tangan Allah. Orang-orang yang membangun kembali kota itu tidak berlayak mendapat belas kasihan Surga; namun Ia yang "menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik, dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar," melihat dalam kejadian ini untuk menyatakan bukti kesabaran, kerelaan-Nya untuk menyembuhkan Israel dari penyakit rohani mereka. Matius 5:45. Penyehatan air itu adalah untuk selamanya, "Demikianlah air itu menjadi sehat sampai hari ini sesuai dengan Firman yang telah disampaikan Elisa." 2 Raja-raja 2:22. Dari zaman ke zaman air itu telah mengalir, membuat bagian lembah itu sebuah oasis yang indah. Banyak pelajaran rohani yang dapat ditarik dari cerita penyehatan air ini. Pinggan yang baru, garam, mata air--semuanya adalah semata-mata merupakan lambang.

Dalam menaruh garam ke dalam mata air yang pahit, Elia mengajarkan pelajaran rohani yang sama yang diajarkan oleh Juruselamat kepada murid-murid-Nya berabad-abad kemudian ketika Ia menyatakan, "Kamu adalah garam dunia." Matius 5:13. Garam yang ditebarkan ke mata air yang kotor menjernihkan airnya dan mendatangkan kehidupan dan berkat di tempat yang tadinya mendatangkan penyakit dan kematian. Bilamana Allah membandingkan umat-Nya dengan garam, Ia ingin mengajarkan kepada mereka bahwa cita-cita-Nya menjadikan mereka sasaran Karunia-Nya ialah agar mereka boleh menjadi perkakas-perkakas untuk menyelamatkan orang lain. Tujuan Allah memilih satu umat di atas seluruh dunia bukan saja karena Ia hendak mengangkat mereka menjadi putra putri-Nya, tetapi supaya melalui mereka dunia dapat menerima karunia yang mendatangkan keselamatan. Ketika Tuhan memilih Abraham, bukan hanya sekadar menjadi sahabat Allah yang istimewa, akan tetapi menjadi satu perantara untuk kesempatan-kesempatan khusus yang Allah rindu curahkan ke atas bangsa-bangsa.

Dunia membutuhkan bukti-bukti Kekristenan yang sungguh-sungguh. Racun dosa sedang bekerja di jantung masyarakat. Kota-kota besar dan kecil telah terperosok ke dalam jurang dosa dan kejahatan moral. Dunia sudah penuh dengan penyakit, penderitaan dan kejahatan. Jiwa-jiwa yang melarat dan sengsara tersebar di sana sini, ditenggelamkan oleh perasaan bersalah dan hendak mati karena menginginkan pengaruh yang menyelamatkan. Injil kebenaran telah dibentangkan di depan mereka, namun mereka menuju kebinasaan oleh sebab teladan orang-orang yang seharusnya menjadi nikmat kehidupan bagi mereka menjadi rasa kematian. Jiwa-jiwa mereka minum dalam kepahitan oleh sebab sumber airnya telah diracuni, ketika seharusnya mereka menjadi suatu sumur air yang memancar ke atas hidup yang kekal.

Garam harus dicampurkan dengan zat ke atas mana itu ditambahkan; garam itu harus menembus, dan masuk ke dalamnya, agar supaya menjadi layak. Jadi melalui kontak dan hubungan pribadi orang-orang dicapai oleh kuasa Injil yang menyelamatkan. Manusia bukan diselamatkan secara massal, tetapi secara perorangan. Pengaruh pribadi adalah satu kuasa. Pengaruh pribadi itu harus bekerja dengan pengaruh Kristus, meninggikan di mana Kristus mengangkat, memasang asas-asas yang benar, dan mencegah kemajuan kejahatan dunia. Pengaruh pribadi itu menyebarkan karunia yang Kristus sendiri saja yang dapat memberikannya. Pengaruh pribadi itu mengangkat derajat, memaniskan kehidupan dan tabiat orang-orang lain oleh kuasa teladan yang sejati berpadu dengan iman dan kasih yang sungguh-sungguh.

Mulai pada waktu itu untuk sumber air yang kotor di Yerikho, Tuhan memaklumkan, "Telah Kusehatkan air ini, maka tidak akan terjadi lagi olehnya kematian atau keguguran bayi." Air kotor yang melambangkan jiwa yang terpisah dari Allah. Dosa bukan saja menutup jalan kepada Allah, tetapi di dalam jiwa manusia membinasakan keinginan dan kebutuhan mencari Dia. Oleh dosa seluruh bagian tubuh manusia menjadi sakit, pikiran menyeleweng, pemikiran menjadi jahat, kemampuan jiwa menjadi berkurang. Terjadi ketiadaan agama yang sejati dalam hati yang suci. Kuasa bertobat dari Allah tidak dimanfaatkan untuk mengubah tabiat. Jiwa menjadi lemah, dan karena kekurangan akan kekuatan moral supaya menang, jiwa telah kotor dan najis.

Untuk hati yang telah disucikan, semuanya telah berubah. Perubahan tabiat adalah kesaksian bagi dunia bahwa diri menjadi tempat Kristus berdiam. Roh Allah memberikan kehidupan baru di dalam jiwa, mendatangkan pikiran-pikiran dan keinginan-keinginan untuk menuruti kehendak Kristus; dan manusia di dalam batinnya telah dibaharui di dalam peta Allah. Pria dan wanita yang lemah dan bersalah menunjukkan kepada dunia bahwa karunia kuasa penebusan dapat menyebabkan tabiat yang palsu berkembang menjadi tangkup dan berbuah dengan limpahnya.

Hati yang menerima Firman Allah bukan seperti sebuah kolam yang menguap airnya, bukan seperti tanggul yang bobol. Hati yang menerima Firman Allah itu bagaikan sungai pegunungan, yang menerima air dari sumber yang tidak pernah kering, yang sejuk, air yang berkilat-kilat mengalir dari batu ke batu, menyegarkan yang letih, yang haus, yang memikul tanggungan berat. Hati yang menerima Firman Allah itu bagaikan sungai yang tetap mengalir, merambat ke bawah makin lama makin dalam dan lebar, sampai airnya yang memberi hayat itu menyebar ke seluruh bumi. Sungai yang menderu ketika mengalir meninggalkan di belakangnya pohon-pohon yang kehijau-hijauan dan berbuah-buah. Rumput di tepi sungai itu tampak hijau segar, pohon-pohon daunnya rindang, bunga-bunga berlimpah-limpah. Apabila bumi menjadi gundul dan berwarna coklat di bawah terik musim kemarau, suatu garis yang kehijau-hijauan menandai tepian sungai.

Begitulah dengan anak Allah yang sejati. Agama Kristus menyatakan sendiri sebagai suatu tenaga rohani, yang memberi kekuatan,

mengisi asas, yang hidup dan bekerja. Bilamana hati dibuka untuk pengaruh kebenaran dan kasih surgawi, maka asas-asas ini akan memancar ke luar seperti sungai di padang pasir, yang menghasilkan buah-buah yang muncul di tempat yang mandul dan kerdil.

Bila orang-orang yang telah membersihkan dan menyucikan diri dengan pengetahuan kebenaran Alkitab terikat dengan segenap hati kepada pekerjaan penyelamatan jiwa, maka mereka akan mendapat bahwa hati mereka sendiri dipenuhi dengan Roh Guru mereka hingga melimpah, sehingga melalui pekerjaan mereka yang tidak mementingkan diri sendiri banyak orang yang akan disegarkan secara jasmani pikiran dan rohani. Yang letih disegarkan, yang sakit disembuhkan, dan yang menanggung dosa dilegakan. Di negeri-negeri yang berjauhan ucapan syukur terdengar dari bibir orang-orang yang hatinya telah meninggalkan dosa datang kepada kebenaran.

"Berilah dan kamu akan diberi;" karena Firman Allah adalah, "mata air di kebun, sumber air hidup, yang mengalir dari gunung Libanon." Lukas 6:38; Kidung Agung 4:15.

ketgam

"Bapaku, bapaku," seru Elisa sambil memandang Elia sebagai tuannya diangkat ke atas di dalam suatu kemuliaan.

19

Nabi Damai

PEKERJAAN Elisa sebagai seorang nabi dalam beberapa hal sangat berbeda dengan pekerjaan Elia dulu. Pekerjaan Elia ialah menyampaikan amaran-amaran terhadap kesalahan dan hukuman; pekerjaannya adalah memperbaiki tanpa rasa gentar, mengajak raja dan rakyat untuk meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat. Pekerjaan Elisa agak lebih tenang; karena pekerjaannya yaitu membangun dan memperkukuh pekerjaan yang dirintis oleh Elia; mengajarkan jalan Tuhan kepada orang banyak. Apabila ia mengadakan pendekatan pribadi dengan orang-orang, ilham tergambar kepadanya, dikelilingi oleh anak-anak nabi, maka pekerjaan dan mukjizat-mukjizatnya mendatangkan kesembuhan dan kesukaan.

Elisa adalah seorang yang sabar dan baik hati; akan tetapi dia bisa juga keras seperti yang ternyata dalam tindakannya ketika dalam perjalanan ke Betel, ia diejek oleh anak-anak muda yang tidak mengenal Tuhan yang ke luar dari kota. Anak-anak muda ini telah mendengar kenaikan Elia ke surga, dan mereka telah menjadikan peristiwa yang khidmat ini bahan olokan mereka, dengan berkata kepada Elisa, "Naiklah botak, naiklah botak." Mendengar akan kata-kata olokan mereka nabi itu menoleh, dan dengan ilham Yang Mahakuasa ia mendatangkan kutuk ke atas mereka. Hukuman yang hebat

itu datangnya dari Allah. "Maka ke luarlah dua ekor beruang dari hutan, lalu mencabik-cabik dari mereka empat puluh dua orang anak." 2 Raja-raja 2:23, 24.

Sekiranya Elisa membiarkan olokan-olokan itu berlaku tanpa digubris, maka ia akan terus menerus diejek dan dihina oleh orang-orang yang tak tahu diri, dan pekerjaannya memberi pengarah dan menyelamatkan pada saat gawat kebinasaan nasional akan mengalami kekalahan. Contoh kekerasan yang mengerikan ini sudah cukup membuat ia dihormati seumur hidupnya. Karena selama limapuluh tahun ia ke luar masuk pintu gerbang kota Betel, dan ke sana ke mari di negeri itu, dari kota ke kota, melewati orang-orang muda yang menganggur, kasar dan perusuh; tetapi tidak ada lagi yang mengoloknya atau memandang remeh akan kemampuannya sebagai nabi Yang Mahatinggi.

Kebaikan pun harus mempunyai batas-batasnya. Kekuasaan harus dicapai oleh suatu sikap tegas yang keras, atau kekuasaan itu akan diterima oleh banyak orang dengan olokan dan nistaan. Apa yang disebut kelemahlembutan, bujukan dan pemanjaan, yang ditunjukkan oleh para orangtua dan para pengasuh kepada anak-anak muda, adalah salah satu kejahatan yang paling buruk yang dapat melanda mereka. Pada setiap keluarga ketegasan, keputusan, tuntutan-tuntutan yang baik, adalah penting.

Penghormatan, yang tidak ada dalam diri anak-anak muda yang mengolok Elisa, adalah suatu karunia yang seharusnya dirindukan dengan sepenuh hati. Setiap anak harus diajar untuk menunjukkan penghormatan kepada Allah. Jangan sekali-kali nama-Nya disebutkan dengan sia-sia. Bilamana malaikat-malaikat mengucapkan nama itu, mereka menudungi wajahnya. Dengan penghormatan yang bagaimanakah kita, yang telah jatuh dan penuh dengan dosa, mengucapkan nama itu dengan bibir kita?

Penghormatan harus ditunjukkan kepada para wakil Allah--pendeta-pendeta, guru-guru, orangtua, yang dipanggil untuk berbicara dan bekerja ganti-Nya. Dengan penghormatan yang ditunjukkan kepada mereka Tuhan dihormati.

Kesopanan juga adalah salah satu daripada karunia Roh yang harus dikembangkan oleh semua orang. Kesopanan ini mempunyai kuasa untuk melunakkan sifat-sifat yang sekiranya tanpa kesopanan ini sifat-sifat itu akan bertumbuh menjadi keras dan kasar. Orang-orang yang mengaku pengikut-pengikut Kristus, pada saat yang bersamaan kasar, kurang ramah, dan tidak sopan, belum mempelajari siapa Yesus itu. Kesungguh-sungguhan mereka mungkin tidak diragukan, kejujuran mereka tidak usah dipertanyakan; akan tetapi kesungguh-sungguhan dan kejujuran tidak dapat menebus ketidakramahan dan tidak sopan.

Roh keramahan yang menyanggupkan Elisa untuk memberikan pengaruh yang berkuasa kepada kehidupan orang-orang Israel yang banyak itu, terbukti dalam kisah hubungannya yang baik dengan suatu keluarga di Sunem. Dalam perjalanan-perjalanannya mengitari seluruh kerajaan "pada suatu hari Elisa pergi ke Sunem, di sana tinggal seorang perempuan kaya yang mengundang dia makan. Dan seberapa kali ia dalam perjalanan, singgahlah ia ke sana untuk makan." Nyonya

rumah itu merasa bahwa Elisa adalah "abdi Allah yang kudus," dan ia berkata kepada suaminya: "Baiklah kita membuat sebuah kamar atas yang kecil yang berdinding batu, dan baiklah kita menaruh di sana baginya sebuah tempat tidur, sebuah meja, sebuah kursi, dan sebuah kandil, maka apabila ia datang kepada kita, ia boleh masuk ke sana." Ke tempat istirahat inilah Elisa sering datang, dan berterima kasih untuk tempat tenang dan nyaman itu. Tuhan pun bukan tidak mengingat kebaikan wanita ini. Keluarganya tidak mempunyai anak; maka kini Tuhan memberi upah atas kebajikannya oleh memberikan kepadanya seorang anak laki-laki.

Tahun-tahun berlalu. Anak itu sudah cukup umurnya untuk pergi ke ladang bersama-sama dengan para penyabit. Pada suatu hari ia diserang oleh terik matahari, "dan menjeritlah ia kepada ayahnya, Aduh kepalaku, kepalaku." Si ayah menyuruh seorang hamba membawa anak itu kepada ibunya: "Diangkatnyalah dia, dibawanya pulang kepada ibunya, duduklah dia di pangkuan ibunya sampai tengah hari, tetapi sesudah itu matilah ia. Lalu naiklah perempuan itu, dibaringkannyalah dia di atas tempat tidur abdi Allah itu, ditutupnyalah pintu dan pergi, sehingga hanya anak itu saja di dalam kamar."

Dalam kesedihannya perempuan Sunem itu memutuskan pergi mencari Elisa untuk meminta pertolongan. Nabi itu sedang berada di Gunung Karmel, dan perempuan itu, disertai oleh pelayannya pergi ke sana dengan segera." "Segera sesudah abdi Allah melihat dia dari jauh, berkatalah ia kepada Gehazi bujangnya, Lihatlah, perempuan Sunem itu datang: Larilah menyongsongnya dan katakanlah kepadanya, Selamatkah engkau, selamatkah suamimu, selamatkah anak itu?" Hamba itu melakukan apa yang disuruh kepadanya, tetapi ibu yang berdukacita ini tidak menceritakan sebab kesusahannya, Elisa berkata kepada Gehazi; "Ikatlah pinggangmu, bawalah tongkatku di tanganmu dan pergilah. Apabila engkau bertemu dengan seseorang, janganlah beri salam kepadanya dan apabila seseorang memberi salam kepadamu, janganlah balas dia, kemudian taruhlah tongkatku ini di atas anak itu."

Tetapi si ibu tidak merasa puas kalau Elisa sendiri tidak datang bersama dengan dia. "Demi Tuhan yang hidup, dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau," katanya. "Lalu bangunlah Elisa dan berjalan mengikuti perempuan itu. Adapun Gehazi telah berjalan mendahului mereka dan telah menaruh tongkat di atas anak itu, tetapi tidak ada suara, dan tidak ada tanda hidup. Lalu kembalilah ia menemui Elisa serta memberitahukan kepadanya, katanya, Anak itu tidak bangun."

Ketika mereka tiba di rumah, Elisa naik ke kamar di mana mayat anak itu ditaruh, "ditutupnyalah pintu, sehingga ia sendiri dengan anak itu di dalam kamar, kemudian berdoalah ia kepada Tuhan. Lalu ia membaringkan dirinya di atas anak itu dengan mulutnya di atas mulut anak itu, dan matanya di atas mata anak itu, serta telapak tangannya di atas telapak tangan anak itu: dan karena ia meniarap di atas anak itu, maka menjadi panaslah badan anak itu. Sesudah itu ia berdiri kembali dan berjalan dalam rumah itu sekali ke sana dan sekali ke sini, kemudian meniarap pulalah ia di atas anak itu. Maka



bersinlah anak itu sampai tujuh kali, lalu membuka matanya." Elisa memanggil Gehazi, untuk menyuruh ibu anak itu datang kepadanya. "Lalu datanglah ia kepadanya, maka berkatalah Elisa, Angkatlah anakmu ini. Masuklah perempuan itu, lalu tersungkur di depan Elisa dan sujud menyembah dengan mukanya sampai ke tanah, kemudian diangkatnyalah anaknya, lalu ke luar."

Begitulah iman perempuan ini mendapat imbalan. Kristus, sang pemberi hidup yang besar itu, mengembalikan anaknya itu kepadanya. Begitu juga akan berlaku kepada umat-umat-Nya yang setia mendapat upah, ketika pada kedatangan-Nya maut akan kehilangan sengatannya dan kubur akan ditelan kemenangan. Kemudian Ia akan mengembalikan kepada hamba-hamba-Nya anak-anak mereka yang telah diceraikan dari mereka oleh kematian. "Beginilah Firman Tuhan; Dengar, di Rama terdengar ratapan, tangisan yang pahit pedih; Rahel menangisi anak-anaknya, ia tidak mau dihibur karena anak-anaknya, sebab mereka tidak ada lagi. Beginilah Firman Tuhan; Cegahlah suaramu dari menangis, dan matamu dari mencucurkan air mata, sebab untuk jerih payahmu ada ganjaran, . . . mereka akan kembali dari negeri musuh. Masih ada harapan untuk hari depanmu, demikianlah Firman Tuhan: anak-anak akan kembali ke daerah mereka." Yeremia 31:15-17.

Yesus menghibur kesedihan kita terhadap orang yang meninggal dunia dengan berita pengharapan yang kekal: "Akan Kubebaskankah mereka dari kuasa dunia orang mati, akan Kutebuskah mereka daripada maut? Di manakah penyakit samparmu, hai maut, di manakah tenaga pembinasamu, hai dunia orang mati?" Hosea 13:14. "Aku Yang Hidup, Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya, . . . Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut." Wahyu 1:18. "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari surga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa: Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." 1 Tesalonika 4:16, 17.

Sama seperti Juruselamat terhadap umat manusia, begitulah caranya Elisa di dalam pekerjaannya di tengah-tengah manusia menyatukan pekerjaan menyembuhkan dengan pekerjaan mengajar. Sepanjang pekerjaannya yang memakan waktu, dengan setia, tanpa mengenal lelah, Elisa berusaha mengembangkan dan memajukan kepentingan pekerjaan pendidikan yang dijalankan di sekolah-sekolah nabi-nabi. Dengan pimpinan Allah kata-kata nasihatnya kepada kelompok-kelompok anak-anak muda yang berkumpul dengan sungguh-sungguh dikuatkan oleh gerakan Roh Suci, dan ada kalanya oleh bukti-bukti yang tak dapat salah dari kekuasaannya sebagai pengabdian Yehova.

Terjadi pada salah satu kunjungannya ke sekolah yang berada di Gilgal ia menyehatkan isi kualinya yang terkena racun. "Pada waktu ada kelaparan di negeri itu, dan ketika pada suatu kali rombongan nabi duduk di depannya, berkatalah ia kepada bujangnya, Taruhlah kualinya yang besar di atas api dan masaklah sesuatu makanan bagi

rombongan nabi itu. Lalu ke luarlah seorang dari mereka ke ladang untuk mengumpulkan sayur-sayuran, ia menemui pohon sulur-suluran liar dan memetik daripadanya labu liar, serangkul penuh dalam jubahnya. Sesudah ia pulang, teruslah ia mengiris-ngirisnya ke dalam kualiti masakan tadi, sebab mereka tidak mengenalnya. Kemudian dicedoklah dari masakan tadi bagi orang-orang itu untuk dimakan dan segera sebuah mereka memakannya, berteriaklah mereka serta berkata, Maut ada dalam kualiti itu, hai abdi Allah. Dan tidak tahan mereka memakannya. Tetapi berkatalah Elisa, Ambillah tepung, dilemparkannyalah itu ke dalam kualiti serta berkata, Cedoklah sekarang bagi orang-orang ini, supaya mereka makan. Maka tidak ada lagi sesuatu bahaya dalam kualiti itu."

Di Gilgal juga, ketika kelaparan masih berlaku di negeri itu, Elisa memberi makan seratus orang dengan pemberian dari "seseorang dari Baal-Salisa," "roti hulu hasil, yaitu duapuluh roti jelai serta gandum baru dalam sebuah kantong." Ada orang-orang di situ yang beserta dengan dia yang sungguh-sungguh memerlukan makanan. Ketika persembahan tiba, ia berkata kepada pelayannya, "Berilah itu kepada orang-orang ini, supaya mereka makan. Tetapi pelayannya itu berkata, Bagaimana aku dapat menghidangkan ini di depan seratus orang? Ia berkata kembali, Berikanlah kepada orang-orang itu, supaya mereka makan: sebab beginilah Firman Tuhan, Orang akan makan, bahkan akan ada sisanya. Lalu dihidangkannyalah di depan mereka, maka makanlah mereka dan ada sisanya, sesuai dengan Firman Tuhan."

Sesungguhnya adalah sikap merendahkan diri di pihak Kristus, melalui pesuruh-Nya, Ia melakukan mukjizat agar orang yang kelaparan menjadi kenyang! Berulang kali sejak saat itu, walaupun tidak dalam peristiwa dan keadaan yang serupa, Tuhan Yesus telah bekerja mencukupkan kebutuhan manusia. Kalau kita memiliki pengertian rohani yang lebih jelas maka kita akan lebih bersedia mengenal dari apa yang kita telah ketahui kemurahan Allah yang mengurus anak-anak manusia.

Adalah berkat Allah ke atas barang yang sedikit, yang menjadikan hal itu mengenyangkan semua orang. Tangan Allah dapat melipatgandakan itu seratus kali. Dari sumber-sumber-Nya Ia dapat memberikan hidangan di padang gurun. Oleh jamahan tangan-Nya ia dapat memperbanyak persediaan yang sedikit dan menjadikan barang yang sedikit itu dapat mengenyangkan semua orang. Kuasa-Nyalah yang memperbanyak roti dan gandum tersebut di tangan anak-anak nabi itu.

Pada waktu permulaan pekerjaan Kristus, ketika Ia membuat mukjizat yang sama dalam memberi makan banyak orang, ketidakpercayaan yang sama telah dinyatakan sebagaimana yang diperlihatkan oleh pembantu-pembantu nabi itu pada zaman dahulu. "Bagaimanakah!" kata pelayan Elisa; "Aku dapat menghidangkan ini di depan seratus orang?" Dan ketika Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memberi orang banyak itu makan, mereka menjawab, "Yang ada pada kami tidak lebih daripada lima roti dan dua ikan, kecuali kalau kami pergi membeli makanan untuk semua orang banyak ini." Lukas 9:13. Apa artinya itu di antara begitu banyak orang?

ketgam

Pada waktu terjadi kelaparan, Elisa memberi makan seratus orang dari sekolah nabi-nabi dengan suatu pemberian makanan dari seorang yang datang dari Baal-Salisa.

Pelajaran itu adalah untuk anak-anak Allah dalam setiap zaman. Bilamana Tuhan memberikan suatu pekerjaan yang harus dilakukan, biarlah tak seorang yang menanyakan apa maksudnya perintah itu atau apa kemungkinan akibat daripada usaha-usaha penurutan mereka. Persediaan yang ada di tangan mereka barangkali kelihatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya; tetapi di tangan Allah kelak terbukti bahwa itu lebih dari cukup. Pelayan itu, menghidangkan di depan mereka, maka makanlah mereka dan ada sisanya, sesuai dengan Firman Tuhan."

Lebih penuh perasaan perhubungan Allah dengan orang-orang yang telah dibelinya dengan memberikan Putra-Nya, lebih besar iman dalam gerak maju rencana-Nya di bumi--inilah kebutuhan terbesar gereja pada masa kini. Biarlah tidak seorang menyia-nyiakan waktu dengan menyesali akan sumber-sumbernya yang kelihatannya sedikit itu. Apa yang kelihatan dari luar barangkali tidak memperoleh janji, tetapi tenaga dan pengharapan kepada Allah akan mengembangkan sumber-sumber. Pemberian yang dibawa kepada-Nya dengan rasa syukur dan doa guna berkat-Nya, akan dipertambahkan-Nya sebagaimana Ia memperbanyak makanan yang dihidangkan kepada anak-anak nabi dan kepada orang banyak yang sudah lelah.

ketgam

Pada mulanya Naaman menolak perkataan Elisa dengan angkuhnya untuk mandi di sungai Yordan tujuh kali, tetapi pada akhirnya dia menurut, dan Naaman ke luar dari air itu dalam keadaan sembuh.

20

Naaman

"NAAMAN, panglima raja Aram, adalah seorang terpandang di hadapan tuannya dan sangat disayangi, sebab oleh dia Tuhan telah memberikan kemenangan kepada orang Aram: Tetapi orang itu, seorang pahlawan tentara, sakit kusta."

Benhadad, raja Aram, telah mengalahkan tentara Israel dalam peperangan yang mengakibatkan kematian Ahab. Sejak saat itu bangsa Aram telah membuat garis perbatasan peperangan terhadap Israel, dan di dalam salah satu dari jarahan mereka telah membawa seorang anak perempuan kecil yang ketika di negeri tawanan, "ia menjadi pelayan pada istri Naaman." Sebagai seorang budak yang jauh dari

rumahnya, bagaimanapun keadaannya gadis kecil ini menjadi salah satu saksi Allah yang tanpa disadari sedang memenuhi rencana atas mana Allah telah memilih Israel sebagai umat-Nya. Sementara ia bekerja di rumah orang kafir ini, rasa sayangnya tercurah kepada tuannya; dan sambil mengingat mukjizat-mukjizat ajaib tentang penyembuhan yang dilakukan Elisa, berkatalah ia kepada nyonyanya, "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu! maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya." Ia mengetahui bahwa kuasa Surga menyertai Elisa, dan ia percaya bahwa oleh kuasa ini Naaman dapat disembuhkan.

Tingkah laku gadis tawanan ini, cara yang diterapkannya sendiri di rumah orang kafir itu, adalah suatu kesaksian yang kuat terhadap kuasa pendidikan dalam rumah tangga sewaktu masih kecil. Tidak ada kepercayaan lebih tinggi daripada yang diserahkan kepada para ayah dan ibu dalam memelihara dan mendidik anak-anak mereka. Orangtua haruslah menanamkan dasar-dasar tabiat dan kelakuan. Oleh teladan dan pengajaran mereka masa depan anak-anaknya sebagian besar ditentukan.

Berbahagiaalah orang-orang tua yang kehidupannya adalah suatu pantulan Ilahi yang sejati, sehingga dengan demikian perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah Allah dihidupkan dalam sikap anak yang tunduk dan menghormati; para orangtua yang lemah lembut dan adil serta panjang sabar menerangkan kepada anaknya akan kasih dan keadilan serta panjang sabar Allah, dan yang mengajar anaknya untuk mengasihi dan menurut serta mempercayai mereka, mengajarkan kepada anaknya untuk mengasihi dan menurut dan mempercayai Bapanya yang di surga. Orang-orang tua yang memberikan kepada anaknya pemberian yang demikian telah menghadihinya suatu harta yang lebih mahal daripada segala kekayaan sepanjang zaman, suatu harta yang bertahan sampai selama-lamanya.

Kita tidak mengetahui dalam bidang apa anak-anak kita dipanggil untuk bekerja. Mungkin mereka akan melewatkan masa hidupnya dalam lingkungan keluarga; mungkin mereka terpaut dalam loka karya umum kehidupan, atau pergi sebagai guru-guru Injil ke negeri kafir; tetapi semuanya sama disebut sebagai misionaris bagi Allah, pengerja-pengerja rahmat bagi dunia. Mereka akan memperoleh pendidikan yang akan membantu mereka untuk berdiri di pihak Kristus dalam pekerjaan yang tidak mementingkan diri sendiri.

Orang-orangtua gadis Ibrani ini, ketika mengajar anaknya tentang Allah, tidak mengetahui nasib yang akan menimpanya. Tetapi mereka setia kepada kepercayaan mereka; dan di dalam rumah panglima pasukan Aram, anak mereka membawa kesaksian tentang Allah yang telah belajar untuk menghormatinya.

Naaman mendengar perkataan yang gadis itu telah sampaikan kepada nyonyanya; dan setelah memperoleh izin dari raja, ia berangkat pergi mencari kesembuhan, dengan membawa serta, "sepuluh talenta perak, dan enam ribu syikal emas dan sepuluh potong pakaian." Ia juga membawa sebuah surat dari raja Aram kepada raja Israel, di mana tercantum berita, "Bahwa, aku menyuruh . . . Naaman, pegawaiku, supaya engkau menyembuhkan dia dari penyakit kustanya." Ketika raja Israel membaca surat itu, "dikoyakkanyalah pakaiannya

serta berkata, Allahkah aku ini yang dapat mematikan dan menghidupkan, sehingga orang ini mengirim pesan kepadaku, supaya kusembuhkan seorang dari penyakit kustanya? Tetapi sesungguhnya, perhatikan dan lihatlah, ia mencari gara-gara terhadap aku." Berita mengenai soal itu sampai kepada Elisa, dan ia mengirimkan kabar kepada raja, yang mengatakan, "Mengapa engkau mengoyakkan pakaianmu? Biarlah ia datang kepadaku, supaya ia tahu bahwa ada seorang nabi di Israel."

"Kemudian datanglah Naaman dengan kudanya dan keretanya, lalu berhenti di depan pintu rumah Elisa." Melalui seorang pesuruh nabi itu menyuruhnya, "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir." Naaman telah mengharapkan untuk menyaksikan pernyataan kuasa yang ajaib dari surga. "Aku sangka," katanya, "bahwa setidaknya-tidaknyanya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama Tuhan, Allahnya, lalu menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku." Ketika diberitahu mandi di Yordan, kesombongannya bangkit, dan dengan merasa terhina serta kecewa ia berseru, "Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?" "Kemudian berpalinglah ia dan pergi dengan panas hati."

Roh sombong Naaman memberontak melawan jalan yang ditunjukkan oleh Elisa. Sungai-sungai yang disebutkan oleh panglima Aram ini dikelilingi hutan-hutan kecil yang indah, dan berbondong-bondong orang yang datang ke tepi sungai-sungai yang jernih ini untuk menyembah berhala mereka. Martabat jiwa kemanusiaan Naaman tidak akan direndahkan apabila ia turun ke dalam salah satu dari sungai-sungai tersebut. Tetapi hanyalah oleh menurut petunjuk-petunjuk khusus dari nabi itu barulah ia boleh mendapat kesembuhan. Kerelaan menurut akan mendatangkan hasil yang diinginkan.

Pegawai-pegawai Naaman menganjurkan kepadanya untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk Elisa: "Seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu," bujuk mereka, "Bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu, mandilah dan engkau akan menjadi tahir." Iman Naaman sedang diuji, sementara kecongkakan berjuang untuk menguasai. Tetapi iman memperoleh kemenangan, dan orang Aram (Syam-<MI>red<D>) yang tinggi hati itu menyerahkan kesombongan hatinya dan tunduk takluk kepada kehendak Yehova yang dinyatakan. Tujuh kali ia membenamkan dirinya ke dalam sungai Yordan, "sesuai dengan perkataan abdi Allah itu." Imannya mendapat kehormatan; "pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir."

Dengan bersyukur "kembalilah ia dengan seluruh pasukannya kepada abdi Allah itu," serta berkata, "Sekarang aku tahu, bahwa di seluruh bumi tidak ada Allah kecuali di Israel."

Sesuai dengan adat kebiasaan pada zaman itu, Naaman menawarkan kepada Elisa supaya menerima hadiah yang mahal harganya. Tetapi nabi itu menolaknya. Ia tidak menerima pembayaran untuk berkat rahmat yang dikaruniakan Allah. "Demi Tuhan yang hidup, katanya,

'sesungguhnya aku tidak akan menerima apa-apa.'" Orang Aram itu mendesaknya supaya menerima sesuatu, tetapi ia menolak.

"Akhirnya berkatalah Naaman, Jikalau demikian, biarlah diberikan kepada hambamu ini tanah sebanyak muatan sepasang bagal, sebab hambamu ini tidak lagi akan mempersembahkan korban bakaran atau korban sembelihan kepada Allah lain kecuali kepada Tuhan. Dan kiranya Tuhan mengampuni hambamu ini dalam perkara yang berikut, apabila tuanku masuk ke kuil Rimon untuk sujud menyembah di sana, dan aku menjadi pengapitnya, sehingga aku harus ikut sujud menyembah dalam kuil Rimon itu, kiranya Tuhan mengampuni hambamu ini dalam hal itu."

"Maka berkatalah Elisa kepadanya, Pergilah dengan selamat. Setelah itu Naaman berjalan tidak jauh daripadanya."

Gehazi, hamba Elisa, mempunyai banyak kesempatan selama bertahun-tahun untuk memperkembangkan roh penyangkalan diri yang menjadi sifat pekerjaan tuannya. Adalah kesempatannya untuk menjadi pembawa standar kemuliaan di tengah-tengah pasukan Tuhan. Karunia Surga yang terbaik telah lama berada dalam jangkauannya; namun, sebagai kebalikannya, ia sangat menginginkan kekayaan duniawi. Dan sekarang keinginan-keinginan yang tersembunyi daripada rohnya yang serakah membawanya hanyut ke dalam percobaan yang tak dapat dielakkan. "Sesungguhnya," pikirnya dalam hatinya, "tuanku terlalu menyegani Naaman, orang Aram ini, dengan tidak menerima persembahan yang dibawanya: demi . . . aku akan berlari mengejar dia dan akan menerima sesuatu daripadanya." Maka itulah yang terjadi yaitu dengan diam-diam "Gehazi mengejar Naaman."

"Ketika Naaman melihat ada orang berlari-lari mengejarnya, turunlah ia dengan segera dari atas kereta untuk mendapatkan dia dan berkata, Selamat? Jawabnya, Selamat!" Lalu Gehazi menyampaikan cerita bohong. "Tuanku," katanya, "menyuruh aku mengatakannya, Baru saja datang kepadaku dua orang muda dari pegunungan Efraim dari antara rombongan nabi; Baiklah berikan kepada mereka setalenta perak dan dua potong pakaian." Atas permintaan tersebut dengan senang hati Naaman mengabulkannya, sambil memberikan kepada Gehazi dua talenta perak gantinya satu saja, "dengan dua potong pakaian," dan memerintahkan hamba-hambanya untuk membawa barang-barang itu kembali.

Manakala Gehazi sudah mendekati rumah Elisa, hamba-hamba itu disuruhnya pulang lalu menyembunyikan perak dan pakaian itu. Setelah selesai, "ia masuk dan tampil ke depan tuannya;" dan untuk menutupi perbuatannya, ia berdusta untuk kedua kalinya. Dalam menjawab pertanyaan nabi itu, "Dari mana Gehazi?" Ia menjawab, "Hambamu ini tidak pergi ke mana-mana."

Lalu datanglah pernyataan keras, yang menyatakan bahwa Elisa mengetahui semuanya. "Bukankah hatiku ikut pergi," katanya, "ketika orang itu turun dari atas keretanya mendapatkan engkau? Maka sekarang, engkau telah menerima perak dan dengan itu dapat memperoleh kebun-kebun, kebun zaitun, kebun anggur, kambing, domba, lembu sapi, budak laki-laki dan budak perempuan? Tetapi penyakit kusta Naaman akan melekat kepadamu dan kepada anak cucumu untuk selama-lamanya." Pembalasan dengan cepat menimpa orang yang

bersalah itu. Ia ke luar dari hadapan Elisa "dengan kena kusta putih seperti salju. Pelajaran-pelajaran yang khidmat dapat ditarik dari pengalaman ini dari satu orang yang telah diberi kesempatan yang tinggi dan suci. Perbuatan Gehazi yang sedemikian rupa seperti menempatkan sebuah batu sontohan di jalan yang ditempuh Naaman, yang terhadap pikirannya telah dibukakan terang yang ajaib, dan yang telah berkenan memastikan diri untuk menyembah Allah yang hidup. Maka untuk penipuan yang dilakukan Gehazi tidak ada maaf sama sekali. Sampai hari ajalnya ia tetap menderita penyakit kusta, sebagai kutuk Allah dan dijauhi oleh sesamanya manusia.

"Saksi dusta tidak akan luput dari hukuman, orang yang menyembur-nyemburkan kebohongan tidak akan terhindar." Amsal 19:5. Manusia mengira dapat menyembunyikan perbuatan-perbuatannya yang jahat dari mata manusia, tetapi mereka tidak dapat menipu Allah. "Dan tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia." Ibrani 4:13. Gehazi berpikir untuk menipu Elisa, tetapi Allah menyatakan kepada nabi-Nya perkataan yang dikatakan Gehazi kepada Naaman, dan setiap gerak gerak antara kedua orang itu secara terperinci.

Kebenaran berasal dari Allah; semua bentuk penipuan yang tidak terhitung banyaknya itu berasal dari Setan, dan barangsiapa yang dalam keadaan bagaimanapun terpisah dari garis lurus kebenaran sedang mengkhianati dirinya sendiri masuk ke dalam kuasa si jahat itu. Mereka yang telah belajar dari Kristus akan "tidak turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa." Efesus 5:11. Dalam pembicaraan, sebagaimana dalam kehidupan, mereka sederhana, teguh dan benar, karena mereka sedang menyediakan diri untuk persekutuan dengan orang-orang kudus yang pada mulutnya tiada kedapatan tipu daya. Lihat Wahyu 14:5. Berabad-abad lamanya setelah Naaman kembali ke rumahnya di Aram, dengan tubuh yang disembuhkan dan roh yang bertobat, imannya yang luar biasa telah dikutip dihargai oleh Juruselamat sebagai suatu tujuan pelajaran bagi semua orang yang menyatakan berbakti kepada Allah. "Dan pada zaman nabi Elisa banyak orang kusta di Israel," dan Juruselamat; dan tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkan, selain daripada Naaman, orang Syria itu." Lukas 4:27. Allah tidak menghiraukan banyak penderita kusta di Israel oleh sebab ketidakpercayaan mereka menutup pintu kebaikan bagi mereka. Seorang bangsawan kafir yang telah berlaku benar terhadap keyakinannya akan kebenaran, dan yang merasa membutuhkan pertolongan, dalam pemandangan Allah lebih layak menerima berkat-Nya daripada orang-orang sakit di Israel, yang meremehkan dan tidak menghiraukan kesempatan-kesempatan yang diberikan Allah kepada mereka. Allah bekerja bagi orang-orang yang menghargai kemurahan-Nya dan menerima terang dari surga yang diberikan kepada mereka.

Pada masa kini di setiap negeri ada orang-orang yang jujur hatinya, dan kepada mereka terang surga bercahaya. Kalau selanjutnya mereka terus setia sehingga mereka mengerti akan hal itu sebagai kewajiban, maka terang mereka akan bertambah-tambah, hingga sampai

seperti Naaman dahulu kala, terpaksa akan mengakui bahwa "tidak ada Allah lain di atas bumi," kecuali Allah, Khalik yang hidup. Bagi setiap jiwa yang sungguh-sungguh "hidup dalam kegelapan, dan tidak ada cahaya bersinar baginya," diberikan undangan, "Baiklah ia percaya kepada nama Tuhan dan bersandar kepada Allahnya." "Tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak ada mata yang melihat seorang Allah yang bertindak bagi orang yang menanti-nantikan dia; hanya Engkau yang berbuat demikian. Engkau menyongsong mereka yang melakukan yang benar dan yang mengingat jalan yang Kautunjukkan!" Yesaya 50:10; 64:4, 5.

21

#### Akhir Pekerjaan Elisa

DIPANGGIL bekerja sebagai nabi sementara Ahab masih memerintah, Elisa selama hidupnya telah menyaksikan banyak perubahan dalam kerajaan Israel. Pehukuman demi pehukuman telah menimpa bangsa Israel selama pemerintahan Hazael raja bangsa Aram, yang telah ditentukan untuk menjadi cemeti bagi bangsa yang murtad itu. Tindakan-tindakan keras yang berupa pembaruan yang dilakukan oleh Yehu telah mengakibatkan pembunuhan terhadap seluruh keluarga Ahab. Dalam peperangan-peperangan dengan bangsa Aram yang selanjutnya, Yoahas yang menggantikan Yehu, telah kehilangan beberapa kota yang terletak di sebelah timur sungai Yordan. Untuk sementara waktu tampaknya seakan-akan bangsa Aram akan berhasil menaklukkan seluruh kerajaan itu. Tetapi pembaharuan yang dimulai oleh Elia dan yang dilanjutkan oleh Elisa telah menuntun banyak orang mencari Allah. Mezbah-mezbah Baal telah dibuang, dan dengan pelahan-lahan tetapi pasti rencana Allah sedang digenapi dalam kehidupan orang-orang yang telah memutuskan untuk menyembah-Nya dengan segenap hatinya.

Adalah oleh karena kasih-Nya akan Israel yang bersalah itu sehingga Allah membiarkan bangsa Aram mencambuk mereka. Adalah oleh karena belas kasihan-Nya bagi orang-orang yang kuasa moralnya telah menjadi lemah sehingga Ia menampilkan Yehu untuk membunuh Izebel dan seluruh keluarga Ahab. Sekali lagi, melalui pimpinan yang penuh rahmat, nabi-nabi Baal dan Astoret telah ditinggalkan dan mezbah-mezbah kafir telah dirubuhkan. Allah dalam kebijaksanaan-Nya telah melihat lebih dahulu bahwa jikalau percobaan dihapuskan, maka orang-orang akan meninggalkan kekafiran dan menengadahkan mukanya ke surga, maka inilah alasannya mengapa Ia membiarkan bencana demi bencana menimpa mereka itu. Pehukuman-pehukuman-Nya disertai dengan kemurahan; dan manakala rencana-Nya tercapai, maka Ia mengalihkan kasih sayang-Nya yang berlimpah-limpah itu kepada orang-orang yang berusaha mencari Dia.



Sementara pengaruh-pengaruh kebaikan dan kejahatan memperebutkan tempat sampai kepada puncaknya, dan Setan bekerja dengan segala kuasanya untuk melengkapinya kebinasaan yang ditimbulkannya selama pemerintahan Ahab dan Izebel, maka Elisa maju terus membawakan kesaksiannya. Ia menemukan perlawanan, tetapi tidak ada yang dapat membantah perkataannya. Di seluruh pelosok kerajaan ia dihormati dan disegani. Banyak orang yang datang meminta nasihat kepadanya. Ketika Izebel masih hidup, Yoram raja Israel meminta nasihatnya; dan pernah sewaktu di Damsyik, ia dikunjungi oleh utusan-utusan Benhadad, raja Aram, yang ingin mengetahui apakah suatu penyakit pada seseorang akan mengakibatkan kematian. Nabi itu memberi kesaksian kepada semua orang dalam suatu jangka waktu di mana kebenaran itu diputarbalikkan oleh setiap orang dan sebagian besar orang banyak terang-terangan memberontak melawan surga.

Allah tidak pernah meninggalkan pesuruh-Nya yang terpilih. Sekali peristiwa dalam suatu penyerbuan orang Aram, raja Aram berusaha membinasakan Elisa oleh sebab kegiatannya yang memberitahukan kepada raja Israel rencana-rencana musuh. Raja Aram telah meminta nasihat para pembantunya yang mengatakan, "Ke tempat ini dan itu haruslah kamu turun menghadang." Rencana ini dinyatakan Tuhan kepada Elisa, yang "menyuruh orang mengatakan kepada raja Israel, Awas jangan lewat dari tempat itu, sebab orang Aram sudah turun menghadang ke sana. Sebab itu raja Israel menyuruh orang-orang ke tempat yang disebutkan abdi Allah kepadanya. Demikianlah Elisa memperingatkan kepadanya, supaya berhati-hati di sana, bukan sekali dua kali saja.

"Lalu mengamuklah hati raja Aram tentang hal itu, maka dipanggilnyalah pegawai-pegawainya, katanya kepada mereka, Tidakkah dapat kamu memberitahukan kepadaku siapa dari kita memihak kepada raja Israel? Tetapi berkatalah salah seorang pegawainya, Tidak tuanku raja, melainkan Elisa, nabi yang di Israel, dialah yang memberitahukan kepada raja Israel tentang perkataan yang diucapkan oleh tuanku di kamar tidurmu."

Dengan membuat ketetapan untuk menyingkirkan nabi itu, maka raja Aram memerintahkan, "Pergilah melihat, di mana ia diam supaya aku menyuruh orang menangkap dia." Nabi itu sedang berada di Dotan; dan ketika memaklumi akan hal ini, maka raja itu mengirim ke sana "kuda serta kereta dan tentara yang besar: sampailah mereka pada waktu malam, lalu mengepung kota itu. Ketika pelayan abdi Allah bangun pagi-pagi dan pergi ke luar, maka tampaklah tentara dengan kuda-kuda dan kereta ada di sekeliling kota itu."

Dengan ketakutan pelayan itu menyampaikan berita itu kepada Elisa. "Celaka tuanku!" katanya, "apakah yang akan kita perbuat?"

Jawabnya: "Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka." Kemudian, supaya pelayan itu dapat mengetahui hal ini untuk dirinya sendiri, "berdoalah Elisa, Ya Tuhan, bukalah kiranya matanya, supaya ia melihat." "Maka Tuhan membuka mata bujang itu, sehingga ia melihat. Tampaklah gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa." Di antara abdi Allah itu dan pasukan musuh yang bersenjata lengkap terdapat rombongan malaikat surga yang mengelilingi tempat itu. Mereka

telah turun dengan kuasa yang besar, bukan untuk membinasakan, bukan untuk menuntut penghormatan, tetapi untuk berkemah sekeliling hamba Tuhan yang lemah dan tidak berdaya itu.

Apabila umat-umat Allah digiring ke tempat-tempat yang sukar di mana tidak ada jalan kelepasan sama sekali, maka Tuhan sendirilah yang menjadi perlindungan mereka.

Ketika pasukan tentara Aram dengan berani maju terus, tanpa mengetahui akan balatentara surga, "berdoalah Elisa kepada Tuhan: Butakanlah kiranya mata orang-orang ini. Maka dibutakan-Nyalah mata mereka, sesuai dengan doa Elisa. Kemudian berkatalah Elisa kepada mereka, Bukan ini jalannya dan bukan ini kotanya. Ikutlah aku, maka aku akan mengantarkan kamu kepada orang yang kamu cari. Lalu diantarnya mereka ke Samaria.

"Segera sesudah sampai ke Samaria berkatalah Elisa; Ya Tuhan, bukalah mata orang-orang ini, supaya mereka melihat. Lalu Tuhan membuka mata mereka, sehingga mereka melihat, dan heran, mereka ada di tengah-tengah Samaria. Lalu bertanyalah raja Israel kepada Elisa, tatkala melihat mereka; Kubunuhkah mereka bapak? Tetapi jawabnya, jangan! Tetapi hidangkanlah makanan dan minuman di depan mereka, supaya mereka makan dan minum, lalu pulang kepada tuan mereka. Disediakannyalah bagi mereka jamuan yang besar, maka makan dan minumlah mereka. Sesudah itu dibiarkannyalah mereka pulang kepada tuan mereka." Lihat 2 Raja-raja 6.

Untuk sementara waktu sesudah peristiwa ini, Israel bebas dari serangan-serangan Aram. Tetapi kemudian dengan pimpinan raja Hazael yang keras dan bersemangat, tentara Aram datang mengepung Samaria. Belum pernah Israel mengalami kesukaran besar yang sama seperti ketika dikepung ini. Sesungguhnya dosa para bapa sedang melanda anak-anak dan anak-anak dari anak-anaknya. Rasa takut terhadap bahaya kelaparan yang berkepanjangan sedang membuat raja Israel putus asa, tatkala keesokan harinya Elisa meramalkan adanya kelepasan.

Keesokan harinya menjelang senja, Tuhan telah "membuat tentara Aram itu mendengar bunyi kereta, bunyi kuda, bunyi tentara yang besar;" dan dengan disengat rasa takut, "bangkitlah mereka melarikan diri pada waktu senja," sambil "meninggalkan kemah dan kuda dan keledai mereka serta tempat perkemahan itu dengan begitu saja;" dengan persediaan makanan yang berlimpah-limpah. Mereka "melarikan diri menyelamatkan nyawanya," tidak berhenti sampai menyeberang sungai Yordan.

Selama malam pelarian itu, empat orang yang menderita penyakit kusta berada di depan pintu gerbang kota itu, yang sudah putus asa karena kelaparan, telah mengambil keputusan untuk pergi ke perkemahan orang Aram dan menyerahkan nasib mereka ke atas belas kasihan para pengepung itu, dengan pengharapan di sana mereka akan membangkitkan rasa iba sehingga mereka memperoleh makanan. Betapa herannya mereka ketika memasuki daerah perkemahan itu, ketika didapatinya bahwa "tidak ada orang di sana." Oleh karena tidak ada orang yang mengganggu atau melarang, "masuklah mereka ke dalam sebuah kemah, lalu makan dan minum, sesudah itu mereka mengangkut dari sana emas dan perak dan pakaian, kemudian pergilah mereka

menyembunyikannya. Lalu berkatalah yang seorang kepada yang lain, "Tidak patut kita lakukan ini. Hari ini ialah hari kabar baik, tetapi kita ini tinggal diam saja." Dengan segera mereka kembali ke kota dengan berita yang menggembirakan.

Besarliah barang jarahan; begitu limpahnya makanan sehingga pada hari itu "sesukat tepung yang terbaik berharga sesyikal dan dua sukut jelai berharga sesyikal," sebagaimana yang diramalkan Elisa sehari sebelumnya. Sekali lagi nama Allah ditinggikan di hadapan orang kafir "sesuai dengan Firman Tuhan" melalui nabi-Nya di Israel. Lihat 2 Raja-raja 7:5-16.

Begitulah pesuruh Allah itu bekerja dari tahun ke tahun, mendekati diri kepada orang banyak dalam pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kesetiaan, dan dalam masa krisis berdiri di pihak raja sebagai penasihat yang bijaksana. Tahun-tahun kemurtadan menyembah berhala yang lama yang dilakukan oleh raja-raja dan rakyatnya telah mendatangkan bencana pada pekerjaan mereka; bayangan gelap kemurtadan masih terdapat di mana-mana, namun di sana sini ada orang-orang yang dengan teguh meneruskan pekerjaan pembaruannya, banyak yang ditobatkan dari kekafiran, dan orang-orang ini akhirnya mempelajari kesukaan beribadat kepada Allah yang benar. Nabi itu merasa gembira atas mukjizat-mukjizat rahmat Ilahi ini, dan ia telah diilhami oleh suatu kerinduan besar untuk menjangkau semua orang yang jujur di dalam hatinya. Di mana saja ia berada ia bertindak sebagai seorang guru kebenaran.

Dari segi pendapat manusia pandangan untuk membangun kerohanian bangsa itu kembali sama saja tidak mempunyai harapan sebagaimana pandangan masa kini terhadap hamba-hamba Allah yang sedang bekerja di tempat-tempat yang gelap di belahan bumi. Tetapi gereja Kristus adalah perkakas Allah untuk pemberitaan kebenaran; gereja itu diberi kuasa oleh-Nya untuk melakukan pekerjaan istimewa; dan kalau gereja itu setia kepada Allah, menurut hukum-hukum-Nya, maka akan tinggal kuasa Ilahi yang terbaik di dalamnya. Jikalau gereja itu benar dalam kesetiannya, maka tidak ada kuasa yang tahan berdiri melawannya. Kekuatan-kekuatan musuh akan tidak sanggup lagi untuk menyelubunginya sebagaimana sekam tidak dapat menolak hembusan angin.

Di hadapan gereja terbentang fajar hari mulia yang gilang gemilang, jikalau gereja itu mengenakan jubah kebenaran Kristus, dengan melepaskan keinginan dunia.

Allah memanggil orang-orang yang setia kepada-Nya, yang percaya kepada-Nya, untuk memberikan semangat kepada mereka yang tidak percaya dan tidak berdaya. Berpalinglah kepada Tuhan, hai orang yang terkungkung dari pengharapan. Carilah kekuatan dari Allah, yaitu Allah yang hidup. Tunjukkanlah suatu iman yang teguh dan penuh kerendahan hati dalam kuasa-Nya dan kerelaan-Nya untuk menyelamatkan. Bilamana dengan iman kita memegang kekuatan-Nya, maka Ia dengan ajaib-Nya, akan mengubah pandangan yang paling mengecewakan dan tidak berpengharapan. Ia akan melakukan hal ini demi kemuliaan nama-Nya.

Selama Elisa mampu untuk mengadakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain di seluruh pelosok kerajaan Israel,

perhatiannya terus menerus dipusatkan kepada pembangunan sekolah nabi-nabi. Di mana saja ia berada di situ Allah menyertainya, sambil memberi padanya kata-kata yang akan disampaikannya dan kuasa untuk membuat mukjizat-mukjizat. Dalam satu peristiwa "berkatalah rombongan nabi kepada Elisa, Coba lihat, tempat tinggal kami di dekatmu ini adalah terlalu sesak bagi kami. Baiklah kami pergi ke sungai Yordan, dan masing-masing mengambil satu balok dari sana, supaya kami membuat tempat tinggal untuk kami." 2 Raja-raja 6:1, 2. Elisa pergi dengan mereka ke Yordan, kehadirannya ini menambah semangat mereka, memberi petunjuk-petunjuk kepada mereka, sampai membuat mukjizat untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka. "Dan terjadilah ketika seorang sedang menumbangkan sebatang pohon, jatuhlah mata kapaknya ke dalam air. Lalu berteriak-teriaklah ia: "Wahai tuanku! Itu barang pinjaman!" Tetapi berkatalah abdi Allah, Ke mana jatuhnya? Lalu orang itu menunjukkan tempat itu kepadanya. Kemudian Elisa memotong sepotong kayu, lalu dilemparkannya ke sana, maka timbullah mata kapak itu dibuatnya. Lalu katanya, Ambillah. Orang itu mengulurkan tangannya dan mengambilnya." Ayat 5-7.

Begitu berhasilnya pekerjaannya dan begitu meluas pengaruhnya sehingga ketika ia sudah terbaring menunggu ajalnya, raja Yoas pun seorang yang penyembah berhala tetapi mempunyai sedikit rasa hormat kepada Allah, mengetahui bahwa pada nabi ini ada seorang bapa di Israel, dan memaklumi bahwa kehadirannya di antara mereka lebih berharga daripada memiliki tentara berkuda dan kereta-kereta perang pada masa kepicikan. Dalam catatan kita membaca: "Ketika Elisa menderita sakit yang menyebabkan kematiannya, datanglah Yoas, raja Israel kepadanya, dan menangis oleh karena dia, katanya, Bapaku, bapaku! Kereta Israel dan orang-orangnya yang berkuda." 2 Raja-raja 13:14.

Kepada banyak jiwa yang memerlukan pertolongan ketika ditimpa kesusahan, nabi itu telah berlaku sebagai seorang bapa yang berkasihan dengan bijaksana. Dan sebagai contoh di sini ia tidak memalingkan mukanya terhadap orang muda yang tidak beribadah yang ada di depan matanya, yang sangat tidak layak untuk diberi kepercayaan menduduki jabatan yang ditempatinya, tetapi sesungguhnya ia sangat membutuhkan nasihat. Allah dalam kemurahan-Nya sedang memberikan suatu kesempatan bagi raja itu untuk menebus kegagalan-kegagalan di masa yang silam dan hendak menaruh kerajaan-Nya di atas tempat yang menguntungkan. Musuh yaitu orang Aram, pada waktu ini telah menduduki daerah di sebelah timur Yordan, yang harus dipukul mundur. Sekali lagi kuasa Allah harus dinyatakan demi Israel yang bersalah.

Nabi yang sedang menunggu ajalnya itu berkata kepada raja, "Ambillah busur dan anak-anak panah." Yoas mengambilnya kemudian nabi itu berkata, "Tariklah busurmu." Yoas "menarik busurnya: Tetapi Elisa menaruh tangannya di atas tangan raja, serta berkata Bukalah jendela yang di sebelah timur"--ke arah kota-kota yang dimiliki bangsa Aram di seberang sungai Yordan. Setelah raja membuka jendela itu, Elisa menyuruhnya untuk memanah. Ketika panah itu melayang di udara, nabi yang diilhami itu berkata, "Itulah anak

panah kemenangan dari Tuhan, anak panah kemenangan terhadap Aram. Engkau akan mengalahkan Aram di Afek sampai habis lenyap." Sekarang nabi menguji iman raja itu. mengajak Yoas untuk mengambil anak-anak panah, ia berkata, "Pukulkanlah itu ke tanah." Tiga kali raja itu memukul ke tanah, kemudian berhentilah tangannya memukul. "Seharusnya engkau memukul lima atau enam kali," kata Elisa dengan gusar; "Dengan berbuat demikian engkau akan memukul Aram sampai habis lenyap; Tetapi sekarang hanya tiga kali saja engkau akan memukul Aram." 2 Raja-raja 13:15-19.

Pelajaran ini adalah untuk semua orang yang dalam keadaan harus menurut. Bilamana Allah membuka jalan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dan memberikan kepastian tentang kemajuan, perkakas yang terpilih haruslah dipergunakan dengan segala kuasa untuk mendatangkan hasil yang telah dijanjikan. Dengan adanya minat dan ketabahan atas mana pekerjaan itu dilaksanakan demikianlah kemajuan itu diberikan. Allah dapat mengadakan mukjizat-mukjizat bagi umat-Nya hanyalah apabila mereka menjalankan bagian mereka dengan semangat yang tidak mengenal lelah. Ia memanggil orang-orang yang mempunyai penyerahan untuk pekerjaan-Nya, orang-orang yang mempunyai keberanian moral, dengan kasih yang berkobar-kobar untuk jiwa-jiwa, dan dengan semangat yang tidak pernah kendor. Bagi para pengerja yang demikian tidak ada tugas yang dirasakan berat, juga tidak ada masa depan yang tidak berpengharapan; mereka akan bekerja terus, tiada gentar, sehingga tadinya tampaknya akan kalah berubah kepada kemenangan yang gilang gemilang. Tembok-tembok penjara atau mati sahid sekalipun, tidak akan menyebabkan mereka goyah dari tujuan mereka bekerja dengan Allah untuk mendirikan kerajaan-Nya.

ketgam

Ketika Yoas menemui Elisa waktu menderit sakit yang menyebabkan kematiannya, nabi itu berkata kepada Yoas, "Tariklah busurmu dan panahkanlah dari jendela ke sebelah timur," suatu lambang kemenangan atas negeri Aram.

Dengan nasihat dan dorongan yang diberikan kepada Yoas, pekerjaan Elisa diakhiri. Ia dipenuhi dengan roh yang sama seperti Elia, telah membuktikan kesetiaannya hingga akhir. Tidak pernah ia menyimpang. Tidak pernah ia kehilangan kepercayaan terhadap kekuatan Yang Mahakuasa. Bilamana jalan yang terbentang di hadapannya buntu sama sekali, ia selalu maju terus oleh iman, maka Allah menghormati keyakinannya lalu membukakan jalan baginya. Elisa tidak mengikuti gurunya dengan kereta ajaib. Allah membiarkan penyakit datang kepadanya. Selama saat-saat yang panjang dalam keadaan tubuh yang lemah dan menderit penyakit, imannya tetap berpegang teguh pada janji-janji Allah. Seperti di pengunungan Dotan ia melihat utusan-utusan surga mengelilinginya, kereta-kereta perang ajaib Israel dan pasukan berkuda, begitulah sekarang ia menyadari akan kehadiran malaikat-malaikat yang penuh kasih sayang dan ia dipelihara. Selama hidupnya ia telah

menjalankan iman yang teguh, dan sebagaimana ia telah maju dengan pengetahuan akan pemeliharaan Allah serta dengan rahmat dan anugerah-Nya, imannya telah dimatangkan supaya tetap bersandar pada Allah, maka tatkala maut memanggilnya ia telah siap untuk berhenti dari pekerjaan-pekerjaannya.

"Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya." Mazmur 116:15. "Orang fasik dirobuhkan karena kejahatannya, tetapi orang benar mendapat perlindungan karena ketulusannya." Amsal 14:32. Dengan sang pemazmur Elisa dengan segala keyakinan dapat berkata, "Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati, sebab Ia akan menarik aku." Mazmur 49:15. Dan dengan bersuka ia dapat memberikan kesaksian, "Tetapi aku tahu, Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu." Ayub 19:25. "Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu." Mazmur 17:15.

ketgam

Oleh karena Yunus tak mau ke Niniwe sebagaimana yang Tuhan perintahkan melainkan mencoba melarikan diri ke Tarsis, maka Yunus dicampakkan ke dalam laut lalu ditelan oleh ikan paus.

## Nabi Damai

PEKERJAAN Elisa sebagai seorang nabi dalam beberapa hal sangat berbeda dengan pekerjaan Elia dulu. Pekerjaan Elia ialah menyampaikan amaran-amaran terhadap kesalahan dan hukuman; pekerjaannya adalah memperbaiki tanpa rasa gentar, mengajak raja dan rakyat untuk meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat. Pekerjaan Elisa agak lebih tenang; karena pekerjaannya yaitu membangun dan memperkuat pekerjaan yang dirintis oleh Elia; mengajarkan jalan Tuhan kepada orang banyak. Apabila ia mengadakan pendekatan pribadi dengan orang-orang, ilham tergambar kepadanya, dikelilingi oleh anak-anak nabi, maka pekerjaan dan mujizat-mujizatnya mendatangkan kesembuhan dan kesukaan.

Elisa adalah seorang yang sabar dan baik hati; akan tetapi dia bisa juga keras seperti yang ternyata dalam tindakannya ketika dalam perjalanan ke Betel, ia diejek oleh anak-anak muda yang tidak mengenal Tuhan yang ke luar dari kota. Anak-anak muda ini telah mendengar kenaikan Elia ke surga, dan mereka telah menjadikan peristiwa yang khidmat ini bahan olokan mereka, dengan berkata kepada Elisa, "Naiklah botak, naiklah botak." Mendengar akan kata-kata olokan mereka nabi itu menoleh, dan dengan ilham Yang Mahakuasa ia mendatangkan kutuk ke atas mereka. Hukuman yang hebat itu datangnya dari Allah. "Maka ke luarlah dua ekor beruang dari hutan, lalu mencabik-cabik dari mereka empatpuluh dua orang anak." 2 Raja-raja 2:23, 24.

Sekiranya Elisa membiarkan olokan-olokan itu berlaku tanpa digubris, maka ia akan terus menerus diejek dan dihina oleh orang-orang yang tak tahu diri, dan pekerjaannya memberi pengarahan dan menyelamatkan pada saat gawat kebinasaan nasional akan mengalami kekalahan. Contoh kekerasan yang mengerikan ini sudah cukup membuat ia dihormati seumur hidupnya. Karena selama limapuluh tahun ia ke luar masuk pintu gerbang kota Betel, dan ke sana ke mari di negeri itu, dari kota ke kota, melewati orang-orang muda yang menganggur, kasar dan perusuh; tetapi tidak ada lagi yang mengoloknya atau memandang remeh akan kemampuannya sebagai nabi Yang Mahatinggi.

Kebaikan pun harus mempunyai batas-batasnya. Kekuasaan harus dicapai oleh suatu sikap tegas yang keras, atau kekuasaan itu akan diterima oleh banyak orang dengan olokan dan nistaan. Apa yang disebut kelemahlembutan, bujukan dan pemanjaan, yang ditunjukkan oleh para orangtua dan para pengasuh kepada anak-anak muda, adalah salah satu kejahatan yang paling buruk yang dapat melanda mereka. Pada setiap keluarga ketegasan, keputusan, tuntutan-tuntutan yang baik, adalah penting.

Penghormatan, yang tidak ada dalam diri anak-anak muda yang mengolok Elisa, adalah suatu karunia yang seharusnya dirindukan dengan sepenuh hati. Setiap anak harus diajar untuk menunjukkan penghormatan kepada Allah. Jangan sekali-kali nama-Nya disebutkan dengan sia-sia. Bilamana malaikat-malaikat mengucapkan nama itu, mereka menudungi wajahnya. Dengan penghormatan yang bagaimanakah kita, yang telah jatuh dan penuh dengan dosa, mengucapkan nama itu dengan bibir kita?

Penghormatan harus ditunjukkan kepada para wakil Allah--pendeta-pendeta, guru-guru, orangtua, yang dipanggil untuk berbicara dan bekerja ganti-Nya. Dengan penghormatan

yang ditunjukkan kepada mereka Tuhan dihormati.

Kesopanan juga adalah salah satu daripada karunia Roh yang harus dikembangkan oleh semua orang. Kesopanan ini mempunyai kuasa untuk melunakkan sifat-sifat yang sekiranya tanpa kesopanan ini sifat-sifat itu akan bertumbuh menjadi keras dan kasar.

Orang-orang yang mengaku pengikut-pengikut Kristus, pada saat yang bersamaan kasar, kurang ramah, dan tidak sopan, belum mempelajari siapa Yesus itu.

Kesungguh-sungguhan mereka mungkin tidak diragukan, kejujuran mereka tidak usah dipertanyakan; akan tetapi kesungguh-sungguhan dan kejujuran tidak dapat menebus ketidakramahan dan tidak sopan.

Roh keramahan yang menyanggupkan Elisa untuk memberikan pengaruh yang berkuasa kepada kehidupan orang-orang Israel yang banyak itu, terbukti dalam kisah hubungannya yang baik dengan suatu keluarga di Sunem. Dalam perjalanan-perjalanannya mengitari seluruh kerajaan "pada suatu hari Elisa pergi ke Sunem, di sana tinggal seorang perempuan kaya yang mengundang dia makan. Dan seberapa kali ia dalam perjalanan, singgahlah ia ke sana untuk makan." Nyonya rumah itu merasa bahwa Elisa adalah "abdi Allah yang kudus," dan ia berkata kepada suaminya: "Baiklah kita membuat sebuah kamar atas yang kecil yang ber dinding batu, dan baiklah kita menaruh di sana baginya sebuah tempat tidur, sebuah meja, sebuah kursi, dan sebuah kandil, maka apabila ia datang kepada kita, ia boleh masuk ke sana." Ke tempat istirahat inilah Elisa sering datang, dan berterima kasih untuk tempat tenang dan nyaman itu. Tuhan pun bukan tidak mengingat kebaikan wanita ini. Keluarganya tidak mempunyai anak; maka kini Tuhan memberi upah atas kebajikannya oleh memberikan kepadanya seorang anak laki-laki.

Tahun-tahun berlalu. Anak itu sudah cukup umurnya untuk pergi ke ladang bersama-sama dengan para penyabit. Pada suatu hari ia diserang oleh terik matahari, "dan menjeritlah ia kepada ayahnya, Aduh kepalaku, kepalaku." Si ayah menyuruh seorang hamba membawa anak itu kepada ibunya: "Diangkatnyalah dia, dibawanya pulang kepada ibunya, duduklah dia di pangkuan ibunya sampai tengah hari, tetapi sesudah itu matilah ia. Lalu naiklah perempuan itu, dibaringkannyalah dia di atas tempat tidur abdi Allah itu, ditutupnyalah pintu dan pergi, sehingga hanya anak itu saja di dalam kamar."

Dalam kesedihannya perempuan Sunem itu memutuskan pergi mencari Elisa untuk meminta pertolongan. Nabi itu sedang berada di Gunung Karmel, dan perempuan itu, disertai oleh pelayannya pergi ke sana dengan segera." "Segera sesudah abdi Allah melihat dia dari jauh, berkatalah ia kepada Gehazi bujangnya, Lihatlah, perempuan Sunem itu datang: Larilah menyongsongnya dan katakanlah kepadanya, Selamatkah engkau, selamatkah suamimu, selamatkah anak itu?" Hamba itu melakukan apa yang disuruh kepadanya, tetapi ibu yang berdukacita ini tidak menceritakan sebab kesusahannya, Elisa berkata kepada Gehazi; "Ikatlah pinggangmu, bawalah tongkatku di tanganmu dan pergilah. Apabila engkau bertemu dengan seseorang, janganlah beri salam kepadanya dan apabila seseorang memberi salam kepadamu, janganlah balas dia, kemudian taruhlah tongkatku ini di atas anak itu."

Tetapi si ibu tidak merasa puas kalau Elisa sendiri tidak datang bersama dengan dia. "Demi Tuhan yang hidup, dan demi hidupmu sendiri, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan engkau," katanya. "Lalu bangunlah Elisa dan berjalan mengikuti perempuan itu. Adapun Gehazi telah berjalan mendahului mereka dan telah menaruh



tongkat di atas anak itu, tetapi tidak ada suara, dan tidak ada tanda hidup. Lalu kembalilah ia menemui Elisa serta memberitahukan kepadanya, katanya, Anak itu tidak bangun."

Ketika mereka tiba di rumah, Elisa naik ke kamar di mana mayat anak itu ditaruh, "ditutupnyalah pintu, sehingga ia sendiri dengan anak itu di dalam kamar, kemudian berdoalah ia kepada Tuhan. Lalu ia membaringkan dirinya di atas anak itu dengan mulutnya di atas mulut anak itu, dan matanya di atas mata anak itu, serta telapak tangannya di atas telapak tangan anak itu: dan karena ia meniarap di atas anak itu, maka menjadi panaslah badan anak itu. Sesudah itu ia berdiri kembali dan berjalan dalam rumah itu sekali ke sana dan sekali ke sini, kemudian meniarap pulalah ia di atas anak itu. Maka bersinlah anak itu sampai tujuh kali, lalu membuka matanya."

Elisa memanggil Gehazi, untuk menyuruh ibu anak itu datang kepadanya. "Lalu datanglah ia kepadanya, maka berkatalah Elisa, Angkatlah anakmu ini. Masuklah perempuan itu, lalu tersungkur di depan Elisa dan sujud menyembah dengan mukanya sampai ke tanah, kemudian diangkatnyalah anaknya, lalu ke luar."

Begitulah iman perempuan ini mendapat imbalan. Kristus, sang pemberi hidup yang besar itu, mengembalikan anaknya itu kepadanya. Begitu juga akan berlaku kepada umat-umat-Nya yang setia mendapat upah, ketika pada kedatangan-Nya maut akan kehilangan sengatannya dan kubur akan ditelan kemenangan. Kemudian Ia akan mengembalikan kepada hamba-hamba-Nya anak-anak mereka yang telah diceraikan dari mereka oleh kematian. "Beginilah firman Tuhan; Dengar, di Rama terdengar ratapan, tangisan yang pahit pedih; Rahel menangisi anak-anaknya, ia tidak mau dihibur karena anak-anaknya, sebab mereka tidak ada lagi. Beginilah firman Tuhan; Cegahlah suaramu dari menangis, dan matamu dari mencucurkan air mata, sebab untuk jerih payahmu ada ganjaran, . . . mereka akan kembali dari negeri musuh. Masih ada harapan untuk hari depanmu, demikianlah firman Tuhan: anak-anak akan kembali ke daerah mereka."

Yeremia 31:15-17.

Yesus menghibur kesedihan kita terhadap orang yang meninggal dunia dengan berita pengharapan yang kekal: "Akan Kubebaskankah mereka dari kuasa dunia orang mati, akan Kutebuskah mereka daripada maut? Di manakah penyakit samparmu, hai maut, di manakah tenaga pembinasamu, hai dunia orang mati?" Hosea 13:14. "Aku Yang Hidup, Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya, . . . Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut." Wahyu 1:18. "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari surga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa: Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." 1 Tesalonika 4:16, 17.

Sama seperti Juruselamat terhadap umat manusia, begitulah caranya Elisa di dalam pekerjaannya di tengah-tengah manusia menyatukan pekerjaan menyembuhkan dengan pekerjaan mengajar. Sepanjang pekerjaannya yang memakan waktu, dengan setia, tanpa mengenal lelah, Elisa berusaha mengembangkan dan memajukan kepentingan pekerjaan pendidikan yang dijalankan di sekolah-sekolah nabi-nabi. Dengan pimpinan Allah kata-kata nasihatnya kepada kelompok-kelompok anak-anak muda yang berkumpul dengan sungguh-sungguh dikuatkan oleh gerakan Roh Suci, dan ada kalanya oleh bukti-bukti yang tak dapat salah dari kekuasaannya sebagai pengabdian Yehova.

Terjadi pada salah satu kunjungannya ke sekolah yang berada di Gilgal ia menyetatkan isi kuali yang terkena racun. "Pada waktu ada kelaparan di negeri itu, dan ketika pada suatu kali rombongan nabi duduk di depannya, berkatalah ia kepada bujangnya, Taruhlah kuali yang besar di atas api dan masaklah sesuatu makanan bagi rombongan nabi itu. Lalu ke luarlah seorang dari mereka ke ladang untuk mengumpulkan sayur-sayuran, ia menemui pohon sulur-suluran liar dan memetik daripadanya labu liar, serangkul penuh dalam jubahnya. Sesudah ia pulang, teruslah ia mengiris-ngirisnya ke dalam kuali masakan tadi, sebab mereka tidak mengenalnya. Kemudian divedoklah dari masakan tadi bagi orang-orang itu untuk dimakan dan segera sesudah mereka memakannya, berteriaklah mereka serta berkata, Maut ada dalam kuali itu, hai abdi Allah. Dan tidak tahan mereka memakannya. Tetapi berkatalah Elisa, Ambillah tepung, dilemparkannyalah itu ke dalam kuali serta berkata, Cedoklah sekarang bagi orang-orang ini, supaya mereka makan. Maka tidak ada lagi sesuatu bahaya dalam kuali itu."

Di Gilgal juga, ketika kelaparan masih berlaku di negeri itu, Elisa memberi makan seratus orang dengan pemberian dari "seseorang dari Baal-Salisa," "roti hulu hasil, yaitu duapuluh roti jelai serta gandum baru dalam sebuah kantong." Ada orang-orang di situ yang beserta dengan dia yang sungguh-sungguh memerlukan makanan. Ketika persembahan tiba, ia berkata kepada pelayannya, "Berilah itu kepada orang-orang ini, supaya mereka makan. Tetapi pelayannya itu berkata, Bagaimana aku dapat menghidangkan ini di depan seratus orang? Ia berkata kembali, Berikanlah kepada orang-orang itu, supaya mereka makan: sebab beginilah firman Tuhan, Orang akan makan, bahkan akan ada sisanya. Lalu dihidangkannyalah di depan mereka, maka makanlah mereka dan ada sisanya, sesuai dengan firman Tuhan."

Sesungguhnya adalah sikap merendahkan diri di pihak Kristus, melalui pesuruh-Nya, Ia melakukan mujizat agar orang yang kelaparan menjadi kenyang! Berulang kali sejak saat itu, walaupun tidak dalam peristiwa dan keadaan yang serupa, Tuhan Yesus telah bekerja mencukupkan kebutuhan manusia. Kalau kita memiliki pengertian rohani yang lebih jelas maka kita akan lebih bersedia mengenal dari apa yang kita telah ketahui kemurahan Allah yang mengurus anak-anak manusia.

Adalah berkat Allah ke atas barang yang sedikit, yang menjadikan hal itu mengenyangkan semua orang. Tangan Allah dapat melipatgandakan itu seratus kali. Dari sumber-sumber-Nya Ia dapat memberikan hidangan di padang gurun. Oleh jamahan tangan-Nya ia dapat memperbanyak persediaan yang sedikit dan menjadikan barang yang sedikit itu dapat mengenyangkan semua orang. Kuasa-Nyalah yang memperbanyak roti dan gandum tersebut di tangan anak-anak nabi itu.

Pada waktu permulaan pekerjaan Kristus, ketika Ia membuat mujizat yang sama dalam memberi makan banyak orang, ketidakpercayaan yang sama telah dinyatakan sebagaimana yang diperlihatkan oleh pembantu-pembantu nabi itu pada zaman dahulu. "Bagaimanakah!" kata pelayan Elisa; "Aku dapat menghidangkan ini di depan seratus orang?" Dan ketika Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk memberi orang banyak itu makan, mereka menjawab, "Yang ada pada kami tidak lebih daripada lima roti dan dua ikan, kecuali kalau kami pergi membeli makanan untuk semua orang banyak ini." Lukas 9:13. Apa artinya itu di antara begitu banyak orang?

ketgam

Pada waktu terjadi kelaparan, Elisa memberi makan seratus orang dari sekolah nabi-nabi dengan suatu pemberian makanan dari seorang yang datang dari Baal-Salisa.

Pelajaran itu adalah untuk anak-anak Allah dalam setiap zaman. Bilamana Tuhan memberikan suatu pekerjaan yang harus dilakukan, biarlah tak seorang yang menanyakan apa maksudnya perintah itu atau apa kemungkinan akibat daripada usaha-usaha penurutan mereka. Persediaan yang ada di tangan mereka barangkali kelihatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya; tetapi di tangan Allah kelak terbukti bahwa itu lebih dari cukup. Pelayan itu, menghidangkan di depan mereka, maka makanlah mereka dan ada sisanya, sesuai dengan firman Tuhan."

Lebih penuh perasaan perhubungan Allah dengan orang-orang yang telah dibelinya dengan memberikan Putera-Nya, lebih besar iman dalam gerak maju rencana-Nya di bumi--inilah kebutuhan terbesar gereja pada masa kini. Biarlah tidak seorang menyalahkan waktu dengan menyesali akan sumber-sumbernya yang kelihatannya sedikit itu. Apa yang kelihatan dari luar barangkali tidak memperoleh janji, tetapi tenaga dan pengharapan kepada Allah akan mengembangkan sumber-sumber. Pemberian yang dibawa kepada-Nya dengan rasa syukur dan doa guna berkat-Nya, akan dipertambahkan-Nya sebagaimana Ia memperbanyak makanan yang dihidangkan kepada anak-anak nabi dan kepada orang banyak yang sudah lelah.

ketgam

Pada mulanya Naaman menolak perkataan Elisa dengan angkuhnya untuk mandi di sungai Yordan tujuh kali, tetapi pada akhirnya dia menurut, dan Naaman ke luar dari air itu dalam keadaan sembuh.

## Naaman

"NAAMAN, panglima raja Aram, adalah seorang terpandang di hadapan tuannya dan sangat disayangi, sebab oleh dia Tuhan telah memberikan kemenangan kepada orang Aram: Tetapi orang itu, seorang pahlawan tentara, sakit kusta."

Benhadad, raja Aram, telah mengalahkan tentara Israel dalam peperangan yang mengakibatkan kematian Ahab. Sejak saat itu bangsa Aram telah membuat garis perbatasan peperangan terhadap Israel, dan di dalam salah satu dari jarahan mereka telah membawa seorang anak perempuan kecil yang ketika di negeri tawanan, "ia menjadi pelayan pada isteri Naaman." Sebagai seorang budak yang jauh dari rumahnya, bagaimanapun keadaannya gadis kecil ini menjadi salah satu saksi Allah yang tanpa disadari sedang memenuhi rencana atas mana Allah telah memilih Israel sebagai umat-Nya. Sementara ia bekerja di rumah orang kafir ini, rasa sayangnya tercurah kepada tuannya; dan sambil mengingat mujizat-mujizat ajaib tentang penyembuhan yang dilakukan Elisa, berkatalah ia kepada nyonyanya, "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu! maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya." Ia mengetahui bahwa kuasa Surga menyertai Elisa, dan ia percaya bahwa oleh kuasa ini Naaman dapat disembuhkan.

Tingkah laku gadis tawanan ini, cara yang diterapkannya sendiri di rumah orang kafir itu, adalah suatu kesaksian yang kuat terhadap kuasa pendidikan dalam rumah tangga sewaktu masih kecil. Tidak ada kepercayaan lebih tinggi daripada yang diserahkan kepada para ayah dan ibu dalam memelihara dan mendidik anak-anak mereka. Orangtua haruslah menanamkan dasar-dasar tabiat dan kelakuan. Oleh teladan dan pengajaran mereka masa depan anak-anaknya sebagian besar ditentukan.

Berbahagialah orang-orang tua yang kehidupannya adalah suatu pantulan Ilahi yang sejati, sehingga dengan demikian perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah Allah dihidupkan dalam sikap anak yang tunduk dan menghormati; para orangtua yang lemah lembut dan adil serta panjang sabar menerangkan kepada anaknya akan kasih dan keadilan serta panjang sabar Allah, dan yang mengajar anaknya untuk mengasihi dan menurut serta mempercayai mereka, mengajarkan kepada anaknya untuk mengasihi dan menurut dan mempercayai Bapanya yang di surga. Orang-orang tua yang memberikan kepada anaknya pemberian yang demikian telah menghadihinya suatu harta yang lebih mahal daripada segala kekayaan sepanjang zaman, suatu harta yang bertahan sampai selama-lamanya.

Kita tidak mengetahui dalam bidang apa anak-anak kita dipanggil untuk bekerja. Mungkin mereka akan melewatkan masa hidupnya dalam lingkungan keluarga; mungkin mereka terpaut dalam loka karya umum kehidupan, atau pergi sebagai guru-guru injil ke negeri kafir; tetapi semuanya sama disebut sebagai misionaris bagi Allah, pengerja-pengerja rahmat bagi dunia. Mereka akan memperoleh pendidikan yang akan membantu mereka untuk berdiri di pihak Kristus dalam pekerjaan yang tidak mementingkan diri sendiri. Orang-orangtua gadis Ibrani ini, ketika mengajar anaknya tentang Allah, tidak mengetahui nasib yang akan menyimpannya. Tetapi mereka setia kepada kepercayaan mereka; dan di dalam rumah panglima pasukan Aram, anak mereka membawa

kesaksian tentang Allah yang telah belajar untuk menghormatinya.

Naaman mendengar perkataan yang gadis itu telah sampaikan kepada nyonyanya; dan setelah memperoleh izin dari raja, ia berangkat pergi mencari kesembuhan, dengan membawa serta, "sepuluh talenta perak, dan enam ribu syikal emas dan sepuluh potong pakaian." Ia juga membawa sebuah surat dari raja Aram kepada raja Israel, di mana tercantum berita, "Bahwa, aku menyuruh . . . Naaman, pegawaku, supaya engkau menyembuhkan dia dari penyakit kustanya." Ketika raja Israel membaca surat itu, "dikoyakkannyalah pakaiannya serta berkata, Allahkah aku ini yang dapat memamatkan dan menghidupkan, sehingga orang ini mengirim pesan kepadaku, supaya kusembuhkan seorang dari penyakit kustanya? Tetapi sesungguhnya, perhatikan dan lihatlah, ia mencari gara-gara terhadap aku."

Berita mengenai soal itu sampai kepada Elisa, dan ia mengirimkan kabar kepada raja, yang mengatakan, "Mengapa engkau mengoyakkan pakaianmu? Biarlah ia datang kepadaku, supaya ia tahu bahwa ada seorang nabi di Israel."

"Kemudian datanglah Naaman dengan kudanya dan keretanya, lalu berhenti di depan pintu rumah Elisa." Melalui seorang pesuruh nabi itu menyuruhnya, "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir."

Naaman telah mengharapkan untuk menyaksikan pernyataan kuasa yang ajaib dari surga. "Aku sangka," katanya, "bahwa setidak-tidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama Tuhan, Allahnya, lalu menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku." Ketika diberitahu mandi di Yordan, kesombongannya bangkit, dan dengan merasa terhina serta kecewa ia berseru, "Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?" "Keudian berpalinglah ia dan pergi dengan panas hati."

Roh sombong Naaman memberontak melawan jalan yang ditunjukkan oleh Elisa.

Sungai-sungai yang disebutkan oleh panglima Aram ini dikelilingi hutan-hutan kecil yang indah, dan berbondong-bondong orang yang datang ke tepi sungai-sungai yang jernih ini untuk menyembah berhala mereka. Martabat jiwa kemanusiaan Naaman tidak akan direndahkan apabila ia turun ke dalam salah satu dari sungai-sungai tersebut. Tetapi hanyalah oleh menurut petunjuk-petunjuk khusus dari nabi itu barulah ia boleh mendapat kesembuhan. Kerelaan menurut akan mendatangkan hasil yang diinginkan.

Pegawai-pegawai Naaman menganjurkan kepadanya untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk Elisa: "Seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu," bujuk mereka, "Bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu, mandilah dang engkau akan menjadi tahir." Iman Naaman sedang diuji, sementara kecongkakan berjuang untuk menguasai. Tetapi iman memperoleh kemenangan, dan orang Aram (Syam-<MI>red<D>) yang tinggi hati itu menyerahkan kesombongan hatinya dan tunduk takluk kepada kehendak Yehova yang dinyatakan. Tujuh kali ia membenamkan dirinya ke dalam sungai Yordan, "sesuai dengan perkataan abdi Allah itu." Imannya mendapat kehormatan; "pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir."

Dengan bersyukur "kembalilah ia dengan seluruh pasukannya kepada abdi Allah itu," serta berkata, "Sekarang aku tahu, bahwa di seluruh bumi tidak ada Allah kecuali di Israel."

Sesuai dengan adat kebiasaan pada zaman itu, Naaman menawarkan kepada Elisa supaya menerima hadiah yang mahal harganya. Tetapi nabi itu menolaknya. Ia tidak menerima pembayaran untuk berkat rahmat yang dikarunikan Allah. "Demi Tuhan yang hidup, katanya, 'sesungguhnya aku tidak akan menerima apa-apa.'" Orang Aram itu mendesaknya supaya menerima sesuatu, tetapi ia menolak.

"Akhirnya berkatalah Naaman, Jikalau demikian, biarlah diberikan kepada hambamu ini tanah sebanyak muatan sepasang bagal, sebab hambamu ini tidak lagi akan mempersembahkan korban bakaran atau korban sembelihan kepada allah lain kecuali kepada Tuhan. Dan kiranya Tuhan mengampuni hambamu ini dalam perkara yang berikut, apabila tuanku masuk ke kuil Rimon untuk sujud menyembah di sana, dan aku menjadi pengapitnya, sehingga aku harus ikut sujud menyembah dalam kuil Rimon itu, kiranya Tuhan mengampuni hambamu ini dalam hal itu."

"Maka berkatalah Elisa kepadanya, Pergilah dengan selamat. Setelah itu Naaman berjalan tidak jauh daripadanya."

Gehazi, hamba Elisa, mempunyai banyak kesempatan selama bertahun-tahun untuk memperkembangkan roh penyangkalan diri yang menjadi sifat pekerjaan tuannya. Adalah kesempatannya untuk menjadi pembawa standar kemuliaan di tengah-tengah pasukan Tuhan. Karunia Surga yang terbaik telah lama berada dalam jangkauannya; namun, sebagai kebalikannya, ia sangat menginginkan kekayaan duniawi. Dan sekarang keinginan-keinginan yang tersembuhyi daripada rohnya yang serakah membawanya hanyut ke dalam percobaan yang tak dapat dielakkan. "Sesungguhnya," pikirnya dalam hatinya, "tuanku terlalu menyegani Naaman, orang Aram ini, dengan tidak menerima persembahan yang dibawanya: demi . . . aku akan berlari mengejar dia dan akan menerima sesuatu daripadanya." Maka itulah yang terjadi yaitu dengan diam-diam "Gehazi mengejar Naaman."

"Ketika Naaman melihat ada orang berlari-lari mengejarnya, turunlah ia dengan segera dari atas kereta untuk mendapatkan dia dan berkata, Selamat? Jawabnya, Selamat!" Lalu Gehazi menyampaikan cerita bohong. "Tuanku," katanya, "menyuruh aku mengatakannya, Baru saja datang kepadaku dua orang muda dari pegunungan Efraim dari antara rombongan nabi; Baiklah berikan kepada mereka setalenta perak dan dua potong pakaian." Atas permintaan tersebut dengan senang hati Naaman mengabulkannya, sambil memberikan kepada Gehazi dua talenta perak gantinya satu saja, "dengan dua potong pakaian," dan memerintahkan hamba-hambanya untuk membawa barang-barang itu kembali.

Manakala Gehazi sudah mendekati rumah Elisa, hamba-hamba itu disuruhnya pulang lalu menyembunyikan perak dan pakaian itu. Setelah selesai, "ia masuk dan tampil ke depan tuannya;" dan untuk menutupi perbuatannya, ia berdusta untuk kedua kalinya. Dalam menjawab pertanyaan nabi itu, "Dari mana Gehazi?" Ia menjawab, "Hambamu ini tidak pergi ke mana-mana."

Lalu datanglah pernyataan keras, yang menyatakan bahwa Elisa mengetahui semuanya. "Bukankah hatiku ikut pergi," katanya, "ketika orang itu turun dari atas keretanya mendapatkan engkau? Maka sekarang, engkau telah menerima perak dan dengan itu dapat memperoleh kebun-kebun, kebun zaitun, kebun anggur, kambing, domba, lembu sapi, budak laki-laki dan budak perempuan? Tetapi penyakit kusta Naaman akan melekat kepadamu dan kepada anak cucumu untuk selama-lamanya." Pembalasan dengan cepat menimpa orang yang bersalah itu. Ia ke luar dari hadapan Elisa "dengan kena

kusta putih seperti salju. Pelajaran-pelajaran yang khidmat dapat ditarik dari pengalaman ini dari satu orang yang telah diberi kesempatan yang tinggi dan suci. Perbuatan Gehazi yang sedemikian rupa seperti menempatkan sebuah batu sontohan di jalan yang ditempuh Naaman, yang terhadap pikirannya telah dibukakan terang yang ajaib, dan yang telah berkenan memastikan diri untuk menyembah Allah yang hidup. Maka untuk penipuan yang dilakukan Gehazi tidak ada maaf sama sekali. Sampai hari ajalnya ia tetap menderita penyakit kusta, sebagai kutuk Allah dan dijauhi oleh sesamanya manusia.

"Saksi dusta tidak akan luput dari hukuman, orang yang menyembur-nyemburkan kebohongan tidak akan terhindar." Amsal 19:5. Manusia mengira dapat menyembunyikan perbuatan-perbuatannya yang jahat dari mata manusia, tetapi mereka tidak dapat menipu Allah. "Dan tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia." Ibrani 4:13. Gehazi berpikir untuk menipu Elisa, tetapi Allah menyatakan kepada nabi-Nya perkataan yang dikatakan Gehazi kepada Naaman, dan setiap gerak gerik antara kedua orang itu secara terperinci.

Kebenaran berasal dari Allah; semua bentuk penipuan yang tidak terhitung banyaknya itu berasal dari setan, dan barangsiapa yang dalam keadaan bagaimanapun terpisah dari garis lurus kebenaran sedang mengkhianati dirinya sendiri masuk ke dalam kuasa si jahat itu. Mereka yang telah belajar dari Kristus akan "tidak turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa." Efesus 5:11. Dalam pembicaraan, sebagaimana dalam kehidupan, mereka sederhana, teguh dan benar, karena mereka sedang menyediakan diri untuk persekutuan dengan orang-orang kudus yang pada mulutnya tiada kedapatan tipu daya. Lihat Wahyu 14:5.

Berabad-abad lamanya setelah Naaman kembali ke rumahnya di Aram, dengan tubuh yang disembuhkan dan roh yang bertobat, imannya yang luar biasa telah dikutip dihargai oleh Juruselamat sebagai suatu tujuan pelajaran bagi semua orang yang menyatakan berbakti kepada Allah. "Dan pada zaman nabi Elisa banyak orang kusta di Israel," dan Juruselamat; dan tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkan, selain daripada Naaman, orang Syria itu." Lukas 4:27. Allah tidak menghiraukan banyak penderita kusta di Israel oleh sebab ketidakpercayaan mereka menutup pintu kebaikan bagi mereka. Seorang bangsawan kafir yang telah berlaku benar terhadap keyakinannya akan kebenaran, dan yang merasa membutuhkan pertolongan, dalam pandangan Allah lebih layak menerima berkat-Nya daripada orang-orang sakit di Israel, yang meremehkan dan tidak menghiraukan kesempatan-kesempatan yang diberikan Allah kepada mereka. Allah bekerja bagi orang-orang yang menghargai kemurahan-Nya dan menerima terang dari surga yang diberikan kepada mereka.

Pada masa kini di setiap negeri ada orang-orang yang jujur hatinya, dan kepada mereka terang surga bercahaya. Kalau selanjutnya mereka terus setia sehingga mereka mengerti akan hal itu sebagai kewajiban, maka terang mereka akan bertambah-tambah, hingga sampai seperti Naaman dahulu kala, terpaksa akan mengakui bahwa "tidak ada Allah lain di atas bumi," kecuali Allah, Khalik yang hidup.

Bagi setiap jiwa yang sungguh-sungguh "hidup dalam kegelapan, dan tidak ada cahaya bersinar baginya," diberikan undangan, "Baiklah ia percaya kepada nama Tuhan dan bersandar kepada Allahnya." "Tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak ada mata yang melihat seorang allah yang bertindak bagi orang yang menanti-nantikan dia; hanya

Engkau yang berbuat demikian. Engkau menyongsong mereka yang melakukan yang benar dan yang mengingat jalan yang Kautunjukkan!" Yesaya 50:10; 64:4, 5.



## Akhir Pekerjaan Elisa

DIPANGGIL bekerja sebagai nabi sementara Ahab masih memerintah, Elisa selama hidupnya telah menyaksikan banyak perubahan dalam kerajaan Israel. Pe hukuman demi hukuman telah menimpa bangsa Israel selama pemerintahan Hazael raja bangsa Aram, yang telah ditentukan untuk menjadi cemeti bagi bangsa yang murtad itu. Tindakan-tindakan keras yang berupa pembaruan yang dilakukan oleh Yehu telah mengakibatkan pembunuhan terhadap seluruh keluarga Ahab. Dalam peperangan-peperangan dengan bangsa Aram yang selanjutnya, Yoahas yang menggantikan Yehu, telah kehilangan beberapa kota yang terletak di sebelah timur sungai Yordan. Untuk sementara waktu tampaknya seakan-akan bangsa Aram akan berhasil menaklukkan seluruh kerajaan itu. Tetapi pembaharuan yang dimulai oleh Elia dan yang dilanjutkan oleh Elisa telah menuntun banyak orang mencari Allah. Mezbah-mezbah Baal telah dibuang, dan dengan pelahan-lahan tetapi pasti rencana Allah sedang digenapi dalam kehidupan orang-orang yang telah memutuskan untuk menyembah-Nya dengan segenap hatinya.

Adalah oleh karena kasih-Nya akan Israel yang bersalah itu sehingga Allah membiarkan bangsa Aram mencambuk mereka. Adalah oleh karena belas kasihan-Nya bagi orang-orang yang kuasa moralnya telah menjadi lemah sehingga Ia menampilkan Yehu untuk membunuh Izebel dan seluruh keluarga Ahab. Sekali lagi, melalui pimpinan yang penuh rahmat, nabi-nabi Baal dan Astoret telah ditinggalkan dan mezbah-mezbah kafir telah dirubuhkan. Allah dalam kebijaksanaan-Nya telah melihat lebih dahulu bahwa jikalau percobaan dihapuskan, maka orang-orang akan meninggalkan kekafiran dan menengadahkan mukanya ke surga, maka inilah alasannya mengapa Ia membiarkan bencana demi bencana menimpa mereka itu. Pe hukuman-pe hukuman-Nya disertai dengan kemurahan; dan manakala rencana-Nya tercapai, maka Ia mengalihkan kasih sayang-Nya yang berlimpah-limpah itu kepada orang-orang yang berusaha mencari Dia. Sementara pengaruh-pengaruh kebaikan dan kejahatan memperebutkan tempat sampai kepada puncaknya, dan setan bekerja dengan segala kuasanya untuk melengkapi kebinasaan yang ditimbulkannya selama pemerintahan Ahab dan Izebel, maka Elisa maju terus membawakan kesaksiannya. Ia menemukan perlawanan, tetapi tidak ada yang dapat membantah perkataannya. Di seluruh pelosok kerajaan ia dihormati dan disegani. Banyak orang yang datang meminta nasihat kepadanya. Ketika Izebel masih hidup, Yoram raja Israel meminta nasihatnya; dan pernah sewaktu di Damsyik, ia dikunjungi oleh utusan-utusan Benhadad, raja Aram, yang ingin mengetahui apakah suatu penyakit pada seseorang akan mengakibatkan kematian. Nabi itu memberi kesaksian kepada semua orang dalam suatu jangka waktu di mana kebenaran itu diputarbalikkan oleh setiap orang dan sebagian besar orang banyak terang-terangan memberontak melawan surga.

Allah tidak pernah meninggalkan pesuruh-Nya yang terpilih. Sekali peristiwa dalam suatu penyerbuan orang Aram, raja Aram berusaha membinasakan Elisa oleh sebab kegiatannya yang memberitahukan kepada raja Israel rencana-rencana musuh. Raja Aram telah meminta nasihat para pembantunya yang mengatakan, "Ke tempat ini dan itu

haruslah kamu turun menghadang." Rencana ini dinyatakan Tuhan kepada Elisa, yang "menyuruh orang mengatakan kepada raja Israel, Awas jangan lewat dari tempat itu, sebab orang Aram sudah turun menghadang ke sana. Sebab itu raja Israel menyuruh orang-orang ke tempat yang disebutkan abdi Allah kepadanya. Demikianlah Elisa memperingatkan kepadanya, supaya berhati-hati di sana, bukan sekali dua kali saja. "Lalu mengamuklah hati raja Aram tentang hal itu, maka dipanggilnyalah pegawai-pegawainya, katanya kepada mereka, Tidakkah dapat kamu memberitahukan kepadaku siapa dari kita memihak kepada raja Israel? Tetapi berkatalah salah seorang pegawainya, Tidak tuanku raja, melainkan Elisa, nabi yang di Israel, dialah yang memberitahukan kepada raja Israel tentang perkataan yang diucapkan oleh tuanku di kamar tidurmu."

Dengan membuat ketetapan untuk menyingkirkan nabi itu, maka raja Aram memerintahkan, "Pergilah melihat, di mana ia diam supaya aku menyuruh orang menangkap dia." Nabi itu sedang berada di Dotan; dan ketika memaklumi akan hal ini, maka raja itu mengirim ke sana "kuda serta kereta dan tentara yang besar: sampailah mereka pada waktu malam, lalu mengepung kota itu. Ketika pelayan abdi Allah bangun pagi-pagi dan pergi ke luar, maka tampaklah tentara dengan kuda-kuda dan kereta ada di sekeliling kota itu."

Dengan ketakutan pelayan itu menyampaikan berita itu kepada Elisa. "Celaka tuanku!" katanya, "apakah yang akan kita perbuat?"

Jawabnya: "Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka." Kemudian, supaya pelayan itu dapat mengetahui hal ini untuk dirinya sendiri, "berdoalah Elisa, Ya Tuhan, bukalah kiranya matanya, supaya ia melihat." "Maka Tuhan membuka mata bujang itu, sehingga ia melihat. Tampaklah gunung itu penuh dengan kuda dan kereta berapi sekeliling Elisa." Di antara abdi Allah itu dan pasukan musuh yang bersenjata lengkap terdapat rombongan malaikat surga yang mengelilingi tempat itu. Mereka telah turun dengan kuasa yang besar, bukan untuk membinasakan, bukan untuk menuntut penghormatan, tetapi untuk berkemah sekeliling hamba Tuhan yang lemah dan tidak berdaya itu.

Apabila umat-umat Allah digiring ke tempat-tempat yang sukar di mana tidak ada jalan kelepasan sama sekali, maka Tuhan sendirilah yang menjadi perlindungan mereka. Ketika pasukan tentara Aram dengan berani maju terus, tanpa mengetahui akan balatentara surga, "berdoalah Elisa kepada Tuhan: Butakanlah kiranya mata orang-orang ini. Maka dibutakan-Nyalah mata mereka, sesuai dengan doa Elisa. Kemudian berkatalah Elisa kepada mereka, Bukan ini jalannya dan bukan ini kotanya. Ikutlah aku, maka aku akan mengantarkan kamu kepada orang yang kamu cari. Lalu diantarnya mereka ke Samaria.

"Segera sesudah sampai ke Samaria berkatalah Elisa; Ya Tuhan, bukalah mata orang-orang ini, supaya mereka melihat. Lalu Tuhan membuka mata mereka, sehingga mereka melihat, dan heran, mereka ada di tengah-tengah Samaria. Lalu bertanyalah raja Israel kepada Elisa, tatkala melihat mereka; Kubunuhkah mereka bapak? Tetapi jawabnya, jangan! Tetapi hidangkanlah makanan dan minuman di depan mereka, supaya mereka makan dan minum, lalu pulang kepada tuan mereka. Disediakanlah bagi mereka jamuan yang besar, maka makan dan minumlah mereka. Sesudah itu dibiarkannyalah mereka pulang kepada tuan mereka." Lihat 2 Raja-raja 6.

Untuk sementara waktu sesudah peristiwa ini, Israel bebas dari serangan-serangan

Aram. Tetapi kemudian dengan pimpinan raja Hazael yang keras dan bersemangat, tentara Aram datang mengepung Samaria. Belum pernah Israel mengalami kesukaran besar yang sama seperti ketika dikepung ini. Sesungguhnya dosa para bapa sedang melanda anak-anak dan anak-anak dari anak-anaknya. Rasa takut terhadap bahaya kelaparan yang berkepanjangan sedang membuat raja Israel putus asa, tatkala keesokan harinya Elisa meramalkan adanya kelepasan.

Keesokan harinya menjelang senja, Tuhan telah "membuat tentara Aram itu mendengar bunyi kereta, bunyi kuda, bunyi tentara yang besar;" dan dengan disengat rasa takut, "bangkitlah mereka melarikan diri pada waktu senja," sambil "meninggalkan kemah dan kuda dan keledai mereka serta tempat perkemahan itu dengan begitu saja;" dengan persediaan makanan yang berlimpah-limpah. Mereka "melarikan diri menyelamatkan nyawanya," tidak berhenti sampai menyeberang sungai Yordan.

Selama malam pelarian itu, empat orang yang menderita penyakit kusta berada di depan pintu gerbang kota itu, yang sudah putus asa karena kelaparan, telah mengambil keputusan untuk pergi ke perkemahan orang Aram dan menyerahkan nasib mereka ke atas belas kasihan para pengepung itu, dengan pengharapan di sana mereka akan membangkitkan rasa iba sehingga mereka memperoleh makanan. Betapa herannya mereka ketika memasuki daerah perkemahan itu, ketika didapatinya bahwa "tidak ada orang di sana." Oleh karena tidak ada orang yang mengganggu atau melarang, "masuklah mereka ke dalam sebuah kemah, lalu makan dan minum, sesudah itu mereka mengangkut dari sana emas dan perak dan pakaian, kemudian pergilah mereka menyembunyikannya. Lalu berkatalah yang seorang kepada yang lain, Tidak patut kita lakukan ini. Hari ini ialah hari kabar baik, tetapi kita ini tinggal diam saja." Dengan segera mereka kembali ke kota dengan berita yang menggembirakan.

Besarliah barang jarahan; begitu limbahnya makanan sehingga pada hari itu "sesukat tepung yang terbaik berharga sesyikal dan dua sukat jelai berharga sesyikal," sebagaimana yang diramalkan Elisa sehari sebelumnya. Sekali lagi nama Allah ditinggikan di hadapan orang kafir "sesuai dengan firman Tuhan" melalui nabi-Nya di Israel. Lihat 2 Raja-raja 7:5-16.

Begitulah pesuruh Allah itu bekerja dari tahun ke tahun, mendekati diri kepada orang banyak dalam pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kesetiaan, dan dalam masa krisis berdiri di pihak raja sebagai penasihat yang bijaksana. Tahun-tahun kemurtadan menyembah berhala yang lama yang dilakukan oleh raja-raja dan rakyatnya telah mendatangkan bencana pada pekerjaan mereka; bayangan gelap kemurtadan masih terdapat di mana-mana, namun di sana sini ada orang-orang yang dengan teguh meneruskan pekerjaan pembaruannya, banyak yang ditobatkan dari kekafiran, dan orang-orang ini akhirnya mempelajari kesukaan beribadat kepada Allah yang benar. Nabi itu merasa gembira atas mujizat-mujizat rahmat Ilahi ini, dan ia telah diilhami oleh suatu kerinduan besar untuk menjangkau semua orang yang jujur di dalam hatinya. Di mana saja ia berada ia bertindak sebagai seorang guru kebenaran.

Dari segi pendapat manusia pandangan untuk membangun kerohanian bangsa itu kembali sama saja tidak mempunyai harapan sebagaimana pandangan masa kini terhadap hamba-hamba Allah yang sedang bekerja di tempat-tempat yang gelap di belahan bumi. Tetapi gereja Kristus adalah perkakas Allah untuk pemberitaan kebenaran; gereja itu diberi kuasa oleh-Nya untuk melakukan pekerjaan istimewa; dan kalau gereja itu setia kepada Allah, menurut hukum-hukum-Nya, maka akan tinggal

kuasa Ilahi yang terbaik di dalamnya. Jikalau gereja itu benar dalam kesetiaannya, maka tidak ada kuasa yang tahan berdiri melawannya. Kekuatan-kekuatan musuh akan tidak sanggup lagi untuk menyelubunginya sebagaimana sekam tidak dapat menolak hembusan angin.

Di hadapan gereja terbentang fajar hari mulia yang gilang gemilang, jikalau gereja itu mengenakan jubah kebenaran Kristus, dengan melepaskan keinginan dunia.

Allah memanggil orang-orang yang setia kepada-Nya, yang percaya kepada-Nya, untuk memberikan semangat kepada mereka yang tidak percaya dan tidak berdaya.

Berpalinglah kepada Tuhan, hai orang yang terkungkung dari pengharapan. Carilah kekuatan dari Allah, yaitu Allah yang hidup. Tunjukkanlah suatu iman yang teguh dan penuh kerendahan hati dalam kuasa-Nya dan kerelaan-Nya untuk menyelamatkan.

Bilamana dengan iman kita memegang kekuatan-Nya, maka Ia dengan ajaib-Nya, akan mengubah pandangan yang paling mengecewakan dan tidak berpengharapan. Ia akan melakukan hal ini demi kemuliaan nama-Nya.

Selama Elisa mampu untuk mengadakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain di seluruh pelosok kerajaan Israel, perhatiannya terus menerus dipusatkan kepada pembangunan sekolah nabi-nabi. Di mana saja ia berada di situ Allah menyertainya, sambil memberi padanya kata-kata yang akan disampaikannya dan kuasa untuk membuat mujizat-mujizat. Dalam satu peristiwa "berkatalah rombongan nabi kepada Elisa, Coba lihat, tempat tinggal kami di dekatmu ini adalah terlalu sesak bagi kami. Baiklah kami pergi ke sungai Yordan, dan masing-masing mengambil satu balok dari sana, supaya kami membuat tempat tinggal untuk kami." 2 Raja-raja 6:1, 2. Elisa pergi dengan mereka ke Yordan, kehadirannya ini menambah semangat mereka, memberi petunjuk-petunjuk kepada mereka, sampai membuat mujizat untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka. "Dan terjadilah ketika seorang sedang menumbangkan sebatang pohon, jatuhlah mata kapaknya ke dalam air. Lalu berteriak-teriaklah ia: "Wahai tuanku! Itu barang pinjaman!" Tetapi berkatalah abdi Allah, Ke mana jatuhnya? Lalu orang itu menunjukkan tempat itu kepadanya. Kemudian Elisa memotong sepotong kayu, lalu dilemparkannya ke sana, maka timbullah mata kapak itu dibuatnya. Lalu katanya, Ambillah. Orang itu mengulurkan tangannya dan mengambilnya." Ayat 5-7.

Begitu berhasilnya pekerjaannya dan begitu meluas pengaruhnya sehingga ketika ia sudah terbaring menunggu ajalnya, raja Yoas pun seorang yang penyembah berhala tetapi mempunyai sedikit rasa hormat kepada Allah, mengetahui bahwa pada nabi ini ada seorang bapa di Israel, dan memaklumi bahwa kehadirannya di antara mereka lebih berharga daripada memiliki tentara berkuda dan kereta-kereta perang pada masa kepucikan. Dalam catatan kita membaca: "Ketika Elisa menderita sakit yang menyebabkan kematiannya, datanglah Yoas, raja Israel kepadanya, dan menangis oleh karena dia, katanya, Bapaku, bapaku! Kereta Israel dan orang-orangnya yang berkuda." 2 Raja-raja 13:14.

Kepada banyak jiwa yang memerlukan pertolongan ketika ditimpa kesusahan, nabi itu telah berlaku sebagai seorang bapa yang berkasihan dengan bijaksana. Dan sebagai contoh di sini ia tidak memalingkan mukanya terhadap orang muda yang tidak beribadah yang ada di depan matanya, yang sangat tidak layak untuk diberi kepercayaan menduduki jabatan yang ditempatinya, tetapi sesungguhnya ia sangat membutuhkan nasihat. Allah dalam kemurahan-Nya sedang memberikan suatu kesempatan bagi raja itu untuk menebus kegagalan-kegagalan di masa yang silam dan hendak menaruh

kerajaan-Nya di atas tempat yang menguntungkan. Musuh yaitu orang Aram, pada waktu ini telah menduduki daerah di sebelah timur Yordan, yang harus dipukul mundur. Sekali lagi kuasa Allah harus dinyatakan demi Israel yang bersalah.

Nabi yang sedang menunggu ajalnya itu berkata kepada raja, "Ambillah busur dan anak-anak panah." Yoas mengambilnya kemudian nabi itu berkata, "Tariklah busurmu." Yoas "menarik busurnya: Tetapi Elisa menaruh tangannya di atas tangan raja, serta berkata Bukalah jendela yang di sebelah timur"--ke arah kota-kota yang dimiliki bangsa Aram di seberang sungai Yordan. Setelah raja membuka jendela itu, Elisa menyuruhnya untuk memanah. Ketika panah itu melayang di udara, nabi yang diilhami itu berkata, "Itulah anak panah kemenangan dari Tuhan, anak panah kemenangan terhadap Aram. Engkau akan mengalahkan Aram di Afek sampai habis lenyap."

Sekarang nabi menguji iman raja itu. mengajak Yoas untuk mengambil anak-anak panah, ia berkata, "Pukulkanlah itu ke tanah." Tiga kali raja itu memukul ke tanah, kemudian berhentilah tangannya memukul. "Seharusnya engkau memukul lima atau enam kali," kata Elisa dengan gusar; "Dengan berbuat demikian engkau akan memukul Aram sampai habis lenyap; Tetapi sekarang hanya tiga kali saja engkau akan memukul Aram." 2 Raja-raja 13:15-19.

Pelajaran ini adalah untuk semua orang yang dalam keadaan harus menurut. Bilamana Allah membuka jalan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dan memberikan kepastian tentang kemajuan, perkakas yang terpilih haruslah dipergunakan dengan segala kuasa untuk mendatangkan hasil yang telah dijanjikan. Dengan adanya minat dan ketabahan atas mana pekerjaan itu dilaksanakan demikianlah kemajuan itu diberikan. Allah dapat mengadakan mujizat-mujizat bagi umat-Nya hanyalah apabila mereka menjalankan bagian mereka dengan semangat yang tidak mengenal lelah. Ia memanggil orang-orang yang mempunyai penyerahan untuk pekerjaan-Nya, orang-orang yang mempunyai keberanian moral, dengan kasih yang berkobar-kobar untuk jiwa-jiwa, dan dengan semangat yang tidak pernah kendor. Bagi para pengerja yang demikian tidak ada tugas yang dirasakan berat, juga tidak ada masa depan yang tidak berpengharapan; mereka akan bekerja terus, tiada gentar, sehingga tadinya tampaknya akan kalah berubah kepada kemenangan yang gilang gemilang. Tembok-tebok penjara atau mati sahid sekalipun, tidak akan menyebabkan mereka goyah dari tujuan mereka bekerja dengan Allah untuk mendirikan kerajaan-Nya.

ketgam

Ketika Yoas menemui Elisa waktu menderita sakit yang menyebabkan kematiannya, nabi itu berkata kepada Yoas, "Tariklah busurmu dan panahkanlah dari jendela ke sebelah timur," suatu lambang kemenangan atas negeri Aram.

Dengan nasihat dan dorongan yang diberikan kepada Yoas, pekerjaan Elisa diakhiri. Ia dipenuhi dengan roh yang sama seperti Elia, telah membuktikan kesetiiaannya hingga akhir. Tidak pernah ia menyimpang. Tidak pernah ia kehilangan kepercayaan terhadap kekuatan Yang Mahakuasa. Bilamana jalan yang terbentang di hadapannya buntu sama sekali, ia selalu maju terus oleh iman, maka Allah menghormati keyakinannya lalu membukakan jalan baginya.

Elisa tidak mengikuti gurunya dengan kereta ajaib. Allah membiarkan penyakit datang

kepadanya. Selama saat-saat yang panjang dalam keadaan tubuh yang lemah dan menderita penyakit, imannya tetap berpegang teguh pada janji-janji Allah. Seperti di pergunungan Dothan ia melihat utusan-utusan surga mengelilinginya, kereta-kereta perang ajaib Israel dan pasukan berkuda, begitulah sekarang ia menyadari akan kehadiran malaikat-malaikat yang penuh kasih sayang dan ia dipelihara. Selama hidupnya ia telah menjalankan iman yang teguh, dan sebagaimana ia telah maju dengan pengetahuan akan pemeliharaan Allah serta dengan rahmat dan anugerah-Nya, imannya telah dimatangkan supaya tetap bersandar pada Allah, maka tatkala maut memanggilnya ia telah siap untuk berhenti dari pekerjaan-pekerjaannya.

"Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihi-Nya." Mazmur 116:15.

"Orang fasik dirobuhkan karena kejahatannya, tetapi orang benar mendapat perlindungan karena ketulusannya." Amsal 14:32. Dengan sang pemazmur Elisa dengan segala keyakinan dapat berkata, "Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati, sebab Ia akan menarik aku." Mazmur 49:15. Dan dengan bersuka ia dapat memberikan kesaksian, "Tetapi aku tahu, Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu." Ayub 19:25. "Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu." Mazmur 17:15.

ketgam

Oleh karena Yunus tak mau ke Ninewe sebagaimana yang Tuhan perintahkan melainkan mencoba melarikan diri ke Tarsis, maka Yunus dicampakkan ke dalam laut lalu ditelan oleh ikan paus.

## Niniwe Kota Yang Besar Itu

SALAH SATU Kota terbesar dahulu kala ketika bangsa Israel terbagi-bagi ialah Niniwe, ibu kota kerajaan Asyur. Dibangun di atas tepi sungai Tigris yang subur tidak lama setelah berpencarnya manusia dari menara Babel, kota itu maju dengan pesat berabad-abad lamanya sehingga kota itu telah menjadi "sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya." Yunus 3:3. Sejalan dengan masa kejayaannya, Niniwe merupakan pusat tindak pidana dan kejahatan. Ilham menggambarkan kota itu sebagai "kota penumpah darah, seluruhnya dusta belaka, penuh dengan perampasan." Dalam bahasa kiasan nabi Nahum membandingkan orang-orang Niniwe dengan seekor singa ganas yang buas. "Kepada siapakah," tanyanya, "tidak tertimpa perbuatan jahatmu terus menerus?" Nahum 3:1, 19. Namun, walaupun Niniwe telah menjadi jahat, tidak seluruhnya dibiarkan dalam kejahatan. Ia yang "melihat semua anak manusia" (Mazmur 33:13) dan "melihat segala sesuatu yang berharga" (Ayub 28:10) merasa di dalam kota itu banyak orang yang sedang mencari sesuatu yang lebih baik dan lebih tinggi, dan jika sekiranya diberi kesempatan hendak belajar tentang Allah yang hidup, akan menyingkirkan perbuatannya yang jahat lalu berbakti pada-Nya. Maka begitulah di dalam kebijaksanaan-Nya Allah menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka dengan cara yang tidak dapat salah, memimpin mereka dengan kemungkinan sampai bertobat.

Alat yang dipilih untuk pekerjaan ini ialah nabi Yunus, anak Amitai, Datanglah Firman Tuhan kepadanya, "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepadaku." Yunus 1:1, 2.

Ketika nabi itu memikirkan kesulitan-kesulitan dan tampaknya pekerjaan ini mustahil, maka ia tergoda dengan merasa tidak yakin akan kebijaksanaan panggilan itu. Dari segi pandangan manusia tampaknya seakan-akan tidak ada yang dapat dicapai dengan memberitakan pekabaran tersebut di dalam kota yang sombong itu. Untuk sesaat lamanya ia lupa bahwa Allah yang disembahnya sangat bijaksana dan sangat berkuasa. Sementara ia ragu-ragu dalam kebimbangan, Setan merasuknya dengan keputusasaan. Nabi itu diserang dengan perasaan takut, dan ia "bersiap untuk melarikan diri ke Tarsis." Ia pergi ke Yafo dan mendapati di sana sebuah kapal yang akan berangkat, "ia membayar biaya perjalanan, lalu naik kapal itu berlayar bersama-sama dengan mereka." Ayat 3.

Dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya, Yunus telah diberi kepercayaan untuk memikul tanggung jawab yang berat; namun Ia yang menyuruh pergi itu, sanggup menolong hamba-Nya dan mengaruniakan sukses kepadanya. Sekiranya nabi itu menurut dengan tidak ragu-ragu, ia mungkin akan mengalami banyak pengalaman pahit, tetapi akan mendapat berkat yang limpah. Namun, pada saat Yunus

putus asa Tuhan tidak meninggalkannya. Melalui serentetan kesulitan dan jaminan yang luar biasa, keyakinan nabi itu pada Allah dan pada kuasa-Nya yang tidak terbatas untuk menyelamatkan dihidupkan kembali.

Jika sekiranya ketika panggilan mula-mula datang kepadanya, Yunus meluangkan waktu untuk berpikir dengan tenang, maka ia seharusnya memaklumi betapa bodohnya setiap usaha yang dilakukannya untuk menghindarkan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Tetapi ia tidak dibiarkan lama-lama dengan bebas meneruskan pelariannya yang gila itu. "Tuhan menurunkan angin ribut ke laut, lalu terjadilah badai besar, sehingga kapal itu hampir-hampir terpukul hancur. Awak kapal menjadi takut, masing-masing berteriak-teriak kepada allahnya, dan mereka membuang ke dalam laut segala isi kapal itu untuk meringankannya. Tetapi Yunus telah turun ke dalam ruang kapal yang paling bawah dan berbaring di situ, lalu tertidur dengan nyenyak." Ayat 4, 5.

Sementara awak kapal berseru-seru kepada Allah kafir mereka untuk meminta pertolongan nakoda kapal itu yang merasa dalam bahaya yang tidak terperikan, menemukan Yunus dan berkata, "Bagaimana mungkin engkau tidur begitu nyenyak? Bangunlah, berserulah kepada Allahmu, barangkali Allah itu akan mengindahkan kita, sehingga kita tidak binasa." Ayat 6.

Tetapi doa orang yang menyeleweng dari jalan kewajiban tidak akan menolong. Terkesan dengan pemikiran bahwa keganasan hebat angin ribut itu merupakan tanda amaran Allah-Allah mereka, akhirnya mereka mengusulkan untuk membuang undi, "supaya kita mengetahui," kata mereka, "karena siapa kita ditimpa oleh malapetaka ini." Mereka membuang undi dan Yunuslah yang kena. Berkatalah mereka kepadanya, Beritahukan kepada kami, karena siapa kita ditimpa oleh malapetaka ini. Apa pekerjaanmu dan dari mana engkau datang, apa negerimu dan dari bangsa manakah engkau?

"Sahutnya kepada mereka, Aku seorang Ibrani; aku takut akan Tuhan, Allah yang empunya langit, yang telah menjadikan lautan dan daratan.

"Orang-orang itu menjadi sangat takut, lalu berkata kepadanya, Apa yang telah kau perbuat?--sebab orang-orang itu mengetahui, bahwa ia melarikan diri, jauh dari hadapan Tuhan. Hal itu telah diberitahukannya kepada mereka.

"Bertanyalah mereka, Akan kami apakan engkau, supaya laut menjadi reda dan tidak menyerang kami lagi, sebab laut semakin bergelora. Sahutnya kepada mereka, Angkatlah aku, campakkanlah ke dalam laut, maka laut akan menjadi reda dan tidak menyerang kamu lagi. Sebab aku tahu, bahwa karena akulah badai besar ini menyerang kamu.

"Lalu berdayunglah orang-orang itu dengan sekuat tenaga untuk membawa kapal itu kembali ke darat, tetapi mereka tidak sanggup, sebab laut semakin bergelora menyerang mereka. Lalu berserulah mereka kepada Tuhan katanya, Ya Tuhan, janganlah kiranya Engkau biarkan kami binasa karena orang ini dan janganlah Engkau tanggungkan kepada kami darah orang yang tidak bersalah, sebab Engkau, Tuhan, telah berbuat seperti yang Kau kehendaki. Kemudian mereka mengangkat Yunus, lalu mencampakkannya ke dalam laut, dan



laut berhenti mengamuk. Orang-orang itu menjadi sangat takut kepada Tuhan, lalu mempersembahkan korban sembelihan bagi Tuhan serta mengikrarkan nazar;

"Maka atas penentuan Tuhan datanglah seekor ikan besar yang menelan Yunus. Dan Yunus tinggal di dalam perut ikan itu tiga hari tiga malam lamanya.

"Berdoalah Yunus kepada Tuhan, Allahnya, dari dalam perut ikan itu, katanya:

font kecil

"Dalam kesusahanku aku berseru kepada Tuhan,  
Dan Ia menjawab aku,  
Dari tengah-tengah dunia orang mati aku berteriak,  
Dan Kau mendengarkan suaraku.

"Telah kau lemparkan aku ke tempat yang dalam,  
Ke pusat lautan,  
lalu aku terangkum oleh arus air;  
Segala gelora dan gelombang-Mu melingkupi aku.

"Dan aku berkata, telah terusir aku dari hadapan Mata-Mu;  
Mungkinkah aku memandang lagi bait-Mu yang kudus?  
Segala air telah mengepung aku,  
Mengancam nyawaku.

"Samudera raya merangkum aku,  
Lumut lautan membelit kepalaku di dasar gunung-gunung.  
Aku tenggelam ke dasar bumi;  
Pintunya terpalang di belakangku untuk selama-lamanya:

"Ketika itulah Engkau naikkan nyawaku dari dalam liang kubur,  
Ya Tuhan, Allahku.  
Ketika jiwaku letih lesu di dalam aku,  
Teringatlah aku kepada Tuhan,

Dan sampailah doaku kepada-Mu,  
Ke dalam bait-Mu yang kudus.  
"Mereka yang berpegang teguh pada berhala kesia-siaan,  
Merekalah yang meninggalkan Dia.

Yang mengasihi mereka dengan setia.  
Tetapi aku, dengan ucapan syukur  
Akan kupersalahkan korban kepada-Mu;  
Apa yang kunazarkan akan kubayar.  
Keselamatan adalah dari Tuhan."  
Ayat 7 sampai 2:9.

Pada akhirnya Yunus mengetahui bahwa "keselamatan adalah dari Tuhan." Mazmur 3:8. Dengan penyesalan dan pengakuan terhadap

anugerah Allah yang menyelamatkan, datanglah kelepasan. Yunus dilepaskan dari kebinasaan yang sangat dalam dan telah didamparkan ke atas daratan yang kering.

Sekali lagi hamba Allah itu ditugaskan memberi amaran kepada Niniwe. "Datanglah Firman Tuhan kepada Yunus untuk kedua kalinya, demikian, Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota besar itu, dan sampaikanlah kepadanya seruan yang Kufirmankan kepadamu." Kali ini ia tidak bertanya-tanya atau ragu-ragu lagi, tetapi menurut dengan tidak bimbang. "Bersiaplah Yunus, lalu pergi ke Niniwe, sesuai dengan Firman Allah." Yunus 3:1-3.

Ketika Yunus memasuki kota itu, dengan segera ia mulai "menyerukan" pekabaran terhadap kota itu, "Empatpuluh lima hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan." Ayat 4. Dari jalan ke jalan ia berkeliling menyerukan berita amaran.

Pekabaran itu tidaklah sia-sia. Seruan yang bergema di sepanjang jalan-jalan kota yang tidak mengenal Allah itu berlalu dari bibir ke bibir sampai semua penduduknya telah mendengar pengumuman yang mengejutkan itu. Roh Allah menekankan pekabaran itu ke rumah sampai kepada setiap hati dan menyebabkan orang banyak gemetar oleh karena dosa mereka dan bertobat dengan penyesalan yang mendalam.

"Orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka, baik orang dewasa maupun anak-anak, mengenakan kain kabung. Setelah sampai kabar itu kepada raja kota Niniwe, turunlah ia dari singgasananya, ditanggalkannya jubahnya, diselubungkannya kain kabung, lalu duduklah ia di abu. Lalu atas perintah raja dan para pembesarnya orang memaklumkan dan mengatakan di Niniwe demikian: Manusia dan ternak, lembu sapi dan kambing domba tidak boleh makan apa-apa, tidak boleh makan rumput dan tidak boleh minum air. Haruslah semuanya, manusia dan ternak, berselubung kain kabung dan berseru dengan keras kepada Allah serta haruslah masing-masing berbalik dari tingkah lakunya yang jahat dan dari kekerasan yang dilakukannya. Siapa tahu mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang menyala-nyala itu, sehingga tidak binasa?" Ayat 5-9.

Ketika raja dan para pembesar, bersama-sama dengan rakyat biasa, yang terpendang dan yang rendah, "bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus" (Matius 12:41) dan bersatu dalam berseru kepada Allah yang di surga, maka belas kasihan-Nya diberikan kepada mereka. Ia "melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancang-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya." Yunus 3:10. Nasib mereka telah terhindar, Allah Israel telah ditinggikan dan dihormati di kalangan dunia kafir, dan hukum-Nya ditaati. Sejak saat itu bertahun-tahun lamanya barulah Niniwe jatuh sebagai mangsa bangsa-bangsa di sekeliling, melalui lupa akan Allah dan melalui kesombongan yang congkak. (Sesuai dengan laporan mengenai kejatuhan Asyur, lihat pasal 30 buku Yesaya).

Ketika Yunus mengetahui rencana Allah menyelamatkan kota itu walaupun kota itu jahat, tetapi telah dituntun untuk bertobat dengan memakai kain kabung dan abu, maka seharusnya dialah yang

pertama-tama bersuka oleh sebab rahmat Allah yang ajaib; tetapi gantinya ia membiarkan pikirannya membayangkan kemungkinan bahwa ia akan dianggap sebagai seorang nabi palsu. Merasa cemburu demi nama baiknya, ia kehilangan pandangan terhadap nilai jiwa lebih besar yang tidak terbatas yang berada di kota yang jahat itu. Kebaikan hati yang ditunjukkan Allah terhadap orang-orang Niniwe yang bertobat itu "sangat mengesalkan hati Yunus, lalu marahlah ia." Dan berdoalah ia kepada Tuhan, katanya, "Bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu Engkaulah Allah pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya." Yunus 4:1, 2.

Sekali lagi ia menyerah kepada kecenderungannya menjadi ragu-ragu dan bimbang, dan sekali lagi ia diselubungi oleh keputusasaan. Kehilangan pandangan minat kepada orang lain, dan merasa seakan-akan ia lebih baik daripada hidup untuk melihat kota itu diselamatkan, dalam kekecewaannya ia berseru, "Jadi sekarang, ya Tuhan, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati daripada hidup."

"Layakkah engkau marah?" tanya Tuhan. "Yunus telah ke luar meninggalkan kota itu dan tinggal di sebelah timurnya. Ia mendirikan di situ sebuah pondok dan ia duduk di bawah naungannya menantikan apa yang akan terjadi atas kota itu. Lalu atas penentuan Tuhan Allah tumbuhlah sebatang pohon jarak melampaui kepala Yunus untuk menaunginya, agar ia terhibur daripada kekesalan hatinya. Yunus sangat bersukacita karena pohon jarak itu." Ayat 3-6.

Kemudian Tuhan memberikan suatu pelajaran yang baik pada Yunus. "Keesokan harinya, ketika fajar menyingsing, atas penentuan Allah datanglah seekor ulat, yang menggerek pohon jarak itu, sehingga layu. Segera sesudah matahari terbit, maka atas penentuan Allah bertiuplah angin timur yang panas terik, sehingga sinar matahari menyakiti kepada Yunus, lalu rebahlah ia lesu dan berharap supaya mati, katanya, Lebih baiklah aku mati daripada hidup."

Sekali lagi Allah berfirman kepada nabi-Nya, "Layakkah engkau marah karena pohon jarak itu?" Jawabnya, "Selayaknyalah aku marah sampai mati."

"Lalu Allah berfirman, Engkau sayang kepada pohon jarak itu, yang untuknya sedikit pun engkau tidak berjerih payah dan yang tidak engkau tumbuhkan, yang tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam pula. Bagaimana tidak aku akan sayang kepada Niniwe, kota dari seratus duapuluh ribu orang, yang semuanya tidak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak?" Ayat 7-11.

Menjadi bingung, merasa terhina dan tidak sanggup mengerti akan rencana Allah dengan menyelamatkan Niniwe, bagaimanapun Yunus telah memenuhi tugas yang diberikan kepadanya untuk memberi amaran pada kota yang besar itu; dan walaupun peristiwa yang diramalkan tidak sampai terjadi, namun bagaimanapun pekabaran itu berasal dari Allah. Dan pekabaran itu menyelesaikan rencana Allah yang dirancang-Nya harus demikian. Kemuliaan rahmat-Nya telah

dinyatakan di antara orang kafir. Mereka yang sudah lama duduk "di dalam gelap dan kelam, terkurung dalam sengsara dan besi," "berseru-serulah mereka kepada Tuhan dalam kesesakan mereka," dan "dibawa-Nya mereka ke luar dari dalam gelap dan kelam, dan diputuskan-Nya belenggu-belenggu mereka." "Disampaikan-Nya Firman-Nya dan disembuhkan-Nya mereka, diluputkan-Nya mereka dari liang kubur." Mazmur 107:10, 13, 14, 20.

ketgam

Yunus duduk di bawah naungan pohon jarak, tetapi marahlah dia, dan dalam keadaan putus asa dia berkata, "Jadi sekarang, ya Tuhan, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati daripada hidup."

Kristus ketika dalam pekerjaan-Nya di bumi mengutip kebaikan yang dihasilkan oleh pekabaran Yunus di Niniwe, dan membandingkan para penduduk di pusat kekafiran itu dengan yang mengaku umat Allah pada zaman-Nya. "Orang-orang Niniwe," katanya menaklukkan, "akan bangkit bersama angkatan ini dan menghukumnya juga, sebab orang-orang Niniwe itu bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih baik daripada Yunus." Matius 12:41. Ke dalam dunia yang sibuk, yang penuh dengan hiruk pikuk perdagangan dan keriuhan perniagaan, di mana manusia sedang berusaha memperoleh semua yang dapat mereka capai untuk diri sendiri, maka Kristus telah datang; dan di atas kekacauan laksana nafiri Allah, suara-Nya terdengar: "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya? Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" Markus 8:36, 37.

Sebagaimana pemberitaan Yunus merupakan suatu tanda kepada orang-orang Niniwe, begitulah pemberitaan Kristus merupakan tanda bagi angkatan-Nya. Tetapi betapa bertentangan penerimaan atas perkataan yang diberikan! Namun di depan ketidakacuhan dan olokan Juruselamat bekerja terus, sampai Ia menyelesaikan tugas-Nya. Pelajaran itu adalah untuk para pesuruh Allah sekarang, ketika kota bangsa-bangsa memang sesungguhnya membutuhkan pengetahuan mengenai kelengkapan dan rencana Allah yang benar itu sebagaimana orang-orang Niniwe pada zaman dahulu. Duta-duta Kristus harus mengarahkan manusia kepada dunia yang lebih mulia, yang sebagian besar manusia telah kehilangan pandangan atas-Nya. Sesuai dengan pengajaran Kitab Suci, satu-satunya kota yang akan bertahan sampai selama-lamanya ialah kota yang pembangun dan pembuatnya ialah Allah. Dengan mata iman manusia dapat memandang pintu gerbang surga, bermandikan kemuliaan Allah yang hidup. Melalui hamba-hamba-Nya yang sedang bekerja, Tuhan Yesus memanggil manusia untuk berjuang mencapai cita-cita yang suci untuk memperoleh warisan yang tidak akan binasa. Ia mendorong mereka untuk menyimpan harta di samping takhta Allah.

Dengan cepat dan dengan pasti kesalahan datang dengan hampir secara menyeluruh ke atas para penduduk kota-kota, oleh karena semakin bertambahnya kejahatan yang hebat dan tetap. Kejahatan yang

berlaku sudah tidak dapat dilukiskan dengan kuasa pena manusia. Setiap hari mendatangkan kenyataan segar terhadap penyerangan, perkosaan dan penipuan; setiap hari ada catatan yang menyakitkan hati mengenai tindakan kekerasan dan tindakan di luar hukum, catatan mengenai ketidakacuhan terhadap penderitaan manusia, terhadap kekejaman, terhadap kemusnahan nyawa manusia secara bengis. Setiap hari dapat disaksikan meningkatnya penyakit jiwa, pembunuhan dan bunuh diri.

Dari zaman ke zaman Setan telah berusaha mencegah manusia untuk mengetahui akan manfaatnya rencana Yehova. Ia telah berikhtiar untuk menghilangkan dari pandangan mereka akan perkara-perkara besar dalam hukum Allah--yaitu prinsip-prinsip keadilan, rahmat dan cinta yang termaktub di dalamnya. Manusia menyombongkan kemajuan ajaib dan kegemilangan zaman di mana kita sekarang hidup; tetapi Allah melihat bumi ini penuh dengan kejahatan dan kekejaman. Manusia memaklumkan bahwa hukum Allah telah dihapuskan, bahwa Alkitab tidak asli; dan sebagai akibatnya, air pasang kejahatan, seperti yang belum pernah terjadi sejak zaman Nuh dan Israel murtad, melanda seluruh dunia. Kemuliaan jiwa, kelemahlembutan, kesalehan, telah ditukar habis-habisan untuk memenuhi nafsu terhadap hal-hal yang terlarang. Catatan hitam mengenai kejahatan yang dilakukan demi mencapai tujuan sudah cukup membuat darah menggigil dan memenuhi jiwa dengan kegentaran.

Allah kita adalah Allah yang berkasihan. Dengan panjang sabar dan belas kasihan yang lemah lembut Ia berurusan dengan para pendurhaka terhadap hukum-Nya. Dan namun, pada zaman kita sekarang ini, ketika pria dan wanita memiliki begitu banyak kesempatan untuk berkenalan lebih dekat dengan hukum Ilahi sebagaimana yang dinyatakan dalam Tulisan Kudus, maka Raja besar yang menguasai semesta alam tidak dapat memandang dengan perasaan puas akan kota-kota yang jahat, di mana memerintah dengan kekejaman dan kejahatan. Berakhirnya panjang sabar Allah bagi mereka yang bertahan dalam pendurhakaan sudah semakin dekat dengan cepat.

Haruskah manusia terkejut dengan perubahan mendadak dan tidak diharapkan dalam urusan-urusan Raja Agung itu dengan para penghuni dunia yang jatuh? Haruskah mereka terkejut bilamana hukuman mengikuti pelanggaran dan kejahatan yang bertimbun-timbun? Haruskah mereka terkejut apabila Allah harus mendatangkan kebinasaan dan maut ke atas mereka yang mendapat keuntungan secara tidak sehat yaitu yang diperoleh melalui penipuan dan kecurangan? Walaupun ternyata bahwa terang bertambah-tambah, dalam hal tuntutan Allah telah menyinari jalan mereka, banyak yang tidak mau mengetahui peraturan Yehova, dan telah menerapkan untuk tinggal di bawah panji hitam biang keladi segala pemberontakan melawan pemerintahan surga.

Panjang sabar Allah adalah sangat besar--begitu besar sehingga bilamana kita terus memikirkan penghinaan terhadap hukum-hukum-Nya yang kudus, maka kita merasa heran. Dia Yang Mahakuasa telah menggunakan kuasa membatasi terhadap sifat-Nya sendiri. Tetapi dengan pasti Ia akan bangkit untuk menghukum orang jahat, yaitu yang begitu berani menentang keadilan yang dituntut

dalam Sepuluh Hukum.

Allah memberi manusia suatu jangka waktu pintu kasihan, tetapi ada titik di mana kesabaran Ilahi akan habis, dan penghukuman Allah dengan pasti akan berlaku. Tuhan menunjukkan panjang sabar kepada manusia, dan kepada kota-kota, dengan penuh belas kasihan memberi amaran untuk menyelamatkan mereka dari murka Ilahi; tetapi saatnya akan tiba bilamana meminta belas kasihan tidak lagi akan terdengar, dan unsur-unsur pemberontak yang terus menerus menolak terang kebenaran akan dihapuskan, sebagai pengasihian kepada mereka sendiri dan kepada mereka yang satu dan lain hal mau dipengaruhi oleh contoh mereka.

Waktunya sudah dekat bilamana kesusahan akan datang di dunia sedangkan tidak ada obat manusia yang dapat menyembuhkannya. Roh Allah sedang ditarik. Bencana-bencana di laut dan di darat terjadi dengan cepat secara beruntun. Betapa sering kita mendengar tentang gempa bumi dan badai, tentang kebinasaan oleh api dan banjir, dengan kerugian jiwa dan harta yang besar! Tampaknya bencana-bencana ini merupakan kejadian-kejadian yang tak terduga dari sifat alam yang tak terkendalikan dan tak teratur, yang keseluruhannya di luar batas kemampuan manusia untuk mengendalikannya; tetapi di dalam kesemuanya itu, rencana Allah dapat dibaca. Hal-hal ini adalah di antara alat-alat yang olehnya Ia menggerakkan pria dan wanita untuk merasakan bahaya yang mengancam mereka.

Para pesuruh Allah di kota-kota besar tidak boleh merasa putus asa terhadap kejahatan, ketidakadilan, kebejatan moral, di mana mereka telah terpanggil untuk menghadapinya ketika berusaha memberitakan kabar baik keselamatan. Tuhan akan menggembirakan setiap pekerja tersebut dengan pekabaran sama yang diberikan-Nya pada rasul Paulus di kota Korintus yang jahat: "Jangan takut! Teruslah memberitakan Firman dan jangan diam! Sebab Aku menyertai engkau dan tidak ada seorang pun yang akan menjamah dan menganiaya engkau, sebab banyak umat-Ku di kota ini." Kisah 18:9, 10. Biarlah mereka yang terlibat dalam pekerjaan penyelamatan jiwa mengingat bahwa sementara terdapat banyak orang yang tidak mengindahkan nasihat Allah dalam Firman-Nya, maka seluruh dunia tidak akan berbalik dari terang dan kebenaran, dari undangan Juruselamat yang sabar dan berkemurahan. Pada setiap kota yang walaupun barangkali berisi kekejaman dan kejahatan, di sana terdapat banyak orang yang dengan pengajaran yang tepat dapat belajar untuk menjadi pengikut Yesus. Dengan demikian beribu-ribu orang dapat dijangkau dengan kebenaran yang menyelamatkan dan dapat dipimpin untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi.

Pekabaran Allah bagi para penduduk bumi sekarang ialah, "Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga." Matius 24:44. Keadaan-keadaan yang sedang berlangsung dalam masyarakat, dan teristimewa di kota-kota besar, bangsa-bangsa memberitakan dengan nada gemuruh bahwa jam penghukuman Allah sudah tiba dan kesudahan segala perkara di bumi sudah dekat. Kita sedang berdiri di ambang pintu krisis zaman. Dengan cepat secara bergantian penghukuman Allah akan saling mengikuti satu

dengan yang lain--amukan api, banjir, gempa bumi, dengan peperangan dan pertumpahan darah. Kita tidak boleh terkejut pada saat ini oleh peristiwa-peristiwa yang besar dan menentukan; karena malaikat kemurahan tidak dapat lebih lama lagi melindungi yang tidak mau bertobat.

"Sebab sesungguhnya, Tuhan mau ke luar dari tempat-Nya, untuk menghukum penduduk bumi karena kesalahannya, dan bumi tidak lagi menyembunyikan darah yang tertumpah di atas, dan tidak lagi menutupi orang-orang yang terbunuh di sana." Yesaya 26:21. Angin topan murka Allah sedang bangkit; dan yang dapat bertahan hanyalah mereka yang menerima undangan rahmat, sama seperti yang dilakukan para penduduk Niniwe oleh pemberitaan Yunus, dan menjadi kudus melalui penurutan terhadap hukum-hukum Raja Ilahi. Hanyalah orang-orang benar saja yang akan bersembunyi dengan Kristus pada Allah sampai kebinasaan itu berlalu. Biarlah bahasa jiwa itu adalah sebagai berikut:

font kecil

"Lain upaya tidak bri,  
Harap dan penghiburan;  
Hamba yang lemah ini!  
Jangan Tuhan tinggalkan.

"Ya Tuhanku, lindungkan!  
Sampai tofan pun lalu;  
Pimpinlah ke labuhan,  
tempat perhentianku!"

23

Tawanan Asyur

TAHUN-TAHUN penutupan kerajaan Israel yang tidak sehat itu ditandai dengan kekejaman dan pertumpahan darah seperti yang belum pernah disaksikan walaupun pada masa kesukaran dan penderitaan yang terburuk di bawah pemerintahan seisi keluarga Ahab. Selama dua abad lebih raja-raja kesepuluh suku itu telah menabur angin; maka sekarang mereka menuai dengan keributan. Raja demi raja dibunuh untuk mengadakan jalan bagi orang lain yang berambisi untuk memerintah. "Mereka telah mengangkat raja," kata Tuhan terhadap perampas kuasa yang tidak bertuhan ini, "tetapi tanpa persetujuan-Ku." Hosea 8:4. Semua asas keadilan telah dikesampingkan; mereka yang harus berdiri di hadapan bangsa-bangsa di bumi sebagai tempat penyimpanan karunia Ilahi, "telah berkhianat terhadap Tuhan" dan kepada satu dengan yang lain. Hosea 5:7.

Dengan teguran yang paling keras, Allah berusaha membangkitkan bangsa yang tidak menyesali dosanya terhadap terwujudnya bahaya

yang sudah dekat yaitu kebinasaan yang mutlak. Melalui Hosea dan Amos, Ia mengirim pekabaran demi pekabaran kepada kesepuluh suku itu, sambil mendesak supaya bertobat dengan sepenuhnya, dan memberikan ancaman bahaya terhadap akibat pelanggaran yang terus-menerus. "Kamu telah membajak kefasikan," kata Hosea, "telah menuai kecurangan, telah memakan buah kebohongan; oleh karena engkau telah mengandalkan diri pada keretamu, pada banyaknya pahlawan-pahlawanmu. Maka keriuhan perang akan timbul di antara bangsamu, dan segala kubumu akan dihancurkan. . . . Pada waktu fajar akan dilenyapkan sama sekali raja Israel." Hosea 10:13-15. Akan hal Efraim nabi itu menyatakan, "Orang-orang luar memakan habis kekuatannya, tetapi ia sendiri tidak mengetahuinya; juga ia sudah banyak beruban, tetapi ia sendiri tidak mengetahuinya." (Nabi Hosea sering mengutip Efraim, sebagai pemimpin kemurtadan di antara suku-suku Israel, menjadi lambang bangsa yang murtad). "Israel telah menolak yang baik," "diremukkan oleh hukuman," tidak sanggup mengerti akan bahaya sebagai hasil perbuatan jahatnya, kesepuluh suku itu segera akan "mengembara di antara bangsa-bangsa." Hosea 7:9; 8:3; 5:11; 9:17.

Beberapa dari para pemimpin di Israel merasa dengan tajam akan kerugian nama baik mereka dan menginginkan supaya prestasi itu dicapai kembali. Tetapi gantinya menjauhkan diri dari praktik-praktik yang menyebabkan kelemahan terhadap kerajaan itu, mereka terus melakukan kejahatan, memuji-muji diri mereka sendiri keadaan menggemparkan, mereka akan mencapai kuasa politik yang mereka inginkan dengan mengadakan persekutuan diri mereka sendiri bersama orang kafir. "Ketika Efraim melihat penyakitnya, dan Yehuda melihat bisulnya, maka pergilah Efraim ke Asyur." "Efraim telah menjadi merpati tolol, tidak berakal, dengan memanggil kepada Mesir, dengan pergi kepada Asyur." "Mereka mengadakan perjanjian dengan Asyur." Hosea 5:13; 7:11; 12:2.

Melalui pesuruh Allah yang telah muncul di muka mezbah di Betel, melalui Elia dan Elisa, melalui Amos dan Hosea, Tuhan berulang-ulang membentangkan jahatnya pendurhakaan di muka kesepuluh suku itu. Tetapi walaupun ada tegoran dan ancaman, Israel telah tenggelam semakin lama semakin rendah ke dalam kemurtadan. "Israel degil seperti lembu yang degil," demikianlah Firman Tuhan, "Umat-Ku betah dalam membelakangi Aku." Hosea 4:16; 11:7.

Ada saat-saatnya bilamana hukuman surga yang berat jatuh ke atas umat yang memberontak. "Sebab Aku telah meremukkan mereka dengan perantaraan nabi-nabi," demikianlah Firman Tuhan; "Aku telah membunuh mereka dengan perkataan mulut-Ku; dan hukum-Ku ke luar seperti terang. Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih daripada korban-korban bakaran. Tetapi mereka itu telah melangkahi perjanjian di Adam, di sana mereka telah berkhianat terhadap Aku." Hosea 6:5-7.

"Dengarlah Firman Tuhan, hai orang Israel," adalah pekabaran yang akhirnya datang kepada mereka: "karena engkau melupakan pengajaran Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu. Makin bertambah banyak mereka, makin berdosa mereka kepada-Ku; kemuliaan mereka



akan Kutukar dengan kehinaan. . . . Aku akan menghukum dia karena tindakan-tindakannya dan Aku akan membalaskan perbuatan-perbuatannya kepadanya." Hosea 4:1, 6-9.

Kejahatan di Israel selama setengah abad terakhir sebelum tawanan Asyur sama seperti kejahatan pada zaman Nuh, dan pada setiap zaman lain ketika manusia menolak Allah dan membiarkan diri mereka sendiri seluruhnya berbuat kejahatan. Penyembahan terhadap alam di atas Allah alam itu, penyembahan terhadap makhluk kejadian gantinya Sang Pencipta, telah selalu menjadi akibat kejahatan yang paling mencolok. Jadi ketika umat Israel dalam penyembahan mereka kepada Baal dan Astoret, mengagung-agungkan penghormatan kepada kekuatan-kekuatan alam, mereka memutuskan hubungan mereka dengan semua yang mengangkat derajat dan memuliakan, dan jatuh menjadi mangsa yang mudah kepada pencobaan. Dengan pertahanan jiwa yang telah hancur, para penyembah yang diselewengkan tidak mempunyai penghalang terhadap dosa dan memasrahkan diri mereka sendiri kepada nafsu-nafsu jahat hati manusia.

Terhadap penindasan yang mencolok, ketidakadilan yang menonjol, kemewahan dan pemborosan yang luar biasa, pesta pora dan memabukkan yang tidak mengenal malu, kemerosotan moral yang jahat dan pelanggaran kesusilaan, pada zaman mereka, para nabi mengangkat suara mereka; tetapi protes mereka sia-sia saja, percuma saja celaan mereka terhadap dosa. "Mereka benci kepada yang memberi teguran di pintu gerbang," kata Amos, "dan mereka keji kepada yang berkata dengan tulus ikhlas." "Kamu yang menjadi orang benar terjepit, yang menerima uang suap dan yang mengenyampingkan orang miskin di pintu gerbang." Amos 5:10, 12.

Yang tersebut adalah beberapa dari akibat yang mengikuti peristiwa dua lembu emas yang dibuat oleh Yeroboam. Perpisahan pertama dari bentuk-bentuk perbaktian yang telah ditetapkan telah mengakibatkan pengenalan terhadap bentuk-bentuk penyembahan berhala yang lebih kasar, sampai pada akhirnya hampir seluruh penduduk negeri itu telah membiarkan diri mereka sendiri terpikat kepada praktik-praktik menyembah alam. Dengan melupakan Pencipta mereka, Israel "busuk sangat perbuatan mereka." Hosea 9:9.

Para nabi terus menerus mengadakan protes terhadap kejahatan-kejahatan ini dan mengajak supaya berbuat yang benar. "Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia," kata Hosea mendesak; "bukalah bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya untuk mencari Tuhan, sampai ia datang dan menghujani kamu dengan keadilan." "Engkau ini harus berbalik kepada Allahmu; peliharalah kasih setia dan hukum, dan nantikanlah Allahmu senantiasa." "Bertobatlah, hai Israel, kepada Tuhan, Allahmu; sebab engkau telah tergelincir karena kesalahanmu: . . . katakanlah kepada-Nya, Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami mendapat yang baik." Hosea 10:12; 12:6; 14:2, 3.

Para pendurhaka diberi banyak kesempatan untuk bertobat. Pada saat kemurtadan mereka yang memuncak dan kebutuhan yang terbesar, pekabarannya Allah pada mereka adalah pengampunan dan pengharapan. Ia berfirman, "aku membinasakan engkau, hai Israel, siapakah yang dapat menolong engkau? Di mana gerangan rajamu, supaya

diselamatkannya engkau?" Hosea 13:9, 10.

"Mari, kita akan berbalik kepada Tuhan," ajak nabi itu; "sebab Dialah yang telah menerkam dan yang akan menyembuhkan kita, yang telah memukul dan yang akan membalut kita. Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya. Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal Tuhan; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi." Hosea 6:1-3.

Kepada mereka yang telah kehilangan pandangan terhadap rencana dari zaman ke zaman demi kelepasan orang-orang berdosa yang terperangkap oleh kuasa Setan, Allah menawarkan pemulihan dan perdamaian. "Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela," kata-Nya memaklumkan: "sebab murka-Ku telah surut daripada mereka. Aku akan seperti embun bagi Israel, maka ia akan berbunga seperti bunga bakung dan akan menjulurkan akar-akarnya seperti pohon mawar. Ranting-rantingnya akan merambak, semaraknya akan seperti pohon zaitun dan berbau seperti yang di Libanon. Mereka akan kembali dan diam dalam naungan-Ku dan tumbuh seperti gandum; mereka akan berkembang seperti pohon anggur, yang termasyhur seperti anggur Libanon. Efraim, apakah lagi sangkut paut-Ku dengan berhala-berhala? Akulah yang menjawab dan memperhatikan engkau. Aku ini seperti pohon sanobar yang menghiijau, daripada-Ku engkau mendapat buah.

font kecil

"Siapa yang bijaksana, biarlah ia memahami semuanya ini; Siapa yang paham, biarlah ia mengetahuinya; sebab jalan-jalan Tuhan adalah lurus, dan orang benar menempuhnya, tetapi pemberontak tergelincir di situ." Hosea 14:5-10.

Keuntungan mencari Allah dinyatakan dengan kuat. "Carilah Aku," kata Tuhan memberi undangan, "maka kamu akan hidup. Janganlah kamu mencari Betel, janganlah pergi ke Gilgal, dan janganlah menyeberang ke Bersyeba, sebab Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan dan Betel akan lenyap."

"Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian Tuhan, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan. Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik, dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin Tuhan, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf." Amos 5:4, 5, 14, 15.

Sebegitu jauh lebih banyak jumlah orang yang mendengar akan undangan-undangan ini tidak mau menarik keuntungan daripadanya. Begitu bertentangan dengan keinginan-keinginan jahat orang-orang yang tidak mau bertobat dengan kata-kata pesuruh-pesuruh Allah, sehingga imam berhala di Betel dikirim kepada raja di Israel, dengan mengatakan, "Amos telah mengadakan persepakatan melawan

tuanku di tengah-tengah kaum Israel; negeri ini tidak dapat lagi menahan segala perkataannya." Amos 7:10.

Melalui Hosea Tuhan berfirman, "Apabila Aku menyembuhkan Israel, maka tersingkaplah kesalahan Efraim dan kejahatan-kejahatan Samaria." "Kecongkakan Israel menjadi saksi terhadap dirinya, namun mereka tidak berbalik kepada Tuhan, Allah mereka, dan tidak mencari Dia kendati semuanya ini." Hosea 7:1, 10.

Dari keturunan kepada keturunan Tuhan telah berlaku sabar dengan anak-anak-Nya yang tidak mau menurut, dan bahkan sekarang di muka pemberontak yang melawan, ia masih rindu menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka yang mau selamat. Ia berseru, "Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Efraim? Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Yehuda? Kasih setiamu seperti kabut pagi, dan seperti embun yang hilang pagi-pagi benar." Hosea 6:4.

Kejahatan yang melanda negeri itu sudah tidak dapat disembuhkan lagi; dan ke atas Israel telah dinyatakan kalimat yang mengerikan: "Efraim bersekutu dengan berhala-berhala, biarkanlah dia." "Sudah datang hari-hari penghukuman, sudah datang hari-hari pembalasan, Israel akan mengalaminya." Hosea 4:17; 9:7.

Kini kesepuluh suku Israel itu harus memetik buah-buah kemurtadan yang telah terjadi dengan mendirikan mezbah yang asing di Betel dan di Dan. Pekabaran Allah kepada mereka ialah: "Aku menolak anak lembumu, hai Samaria; murka-Ku menyala terhadap mereka; sampai berapa lama tidak dapat disucikan, orang-orang Israel itu? Itu dibuat oleh tukang, dan itu bukan Allah; sungguh, akan menjadi serpih anak lembu Samaria itu." "Penduduk Samaria gentar mengenai anak lembu Bet-Awen. Sungguh, rakyatnya akan berkabung oleh karenanya, dan imam-imamnya akan meratap oleh karenanya. . . . Anak lembu itu sendiri akan dibawa ke Asyur sebagai persembahan kepada Raja Agung" (Senherib). Hosea 8:5, 6; 10:5, 6.

"Sesungguhnya, Tuhan Allah sudah mengamati-ramai kerajaan yang berdosa ini, Aku akan memunahkannya dari muka bumi; tetapi Aku tidak akan memunahkan keturunan Yakub sama sekali, demikianlah Firman Tuhan. Sebab sesungguhnya, Aku memberi perintah, dan Aku mengiraikan kaum Israel di antara segala bangsa, seperti orang mengiraikan ayak, dan sebiji batu kecil pun tidak akan jatuh ke tanah. Oleh pedang akan mati terbunuh semua orang berdosa di antara umat-Ku yang mengatakan: Malapetaka itu tidak akan menyusul dan tidak akan mencapai kami."

"Hancurlah rumah-rumah gading, dan habislah rumah-rumah gedang, demikianlah Firman Tuhan." "Tuhan Allah semesta alam yang menyentuh bumi, sehingga bergoyang, dan semua penduduknya berkabung." "Anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan tewas oleh pedang; tanahmu akan dibagi-bagikan dengan memakai tali pengukur, engkau sendiri akan mati di tanah yang najis, dan Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan." "Oleh karena Aku akan melakukan yang demikian kepadamu, maka bersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu, hai Israel." Amos 9:8-10; 3:15; 9:5; 7:17; 4:12. Untuk suatu jangka waktu ramalan penghukuman ini tertunda dan selama masa pemerintahan Yeroboam II yang lama itu tentara Israel tampaknya meraih kemenangan-kemenangan; tetapi waktu kemakmuran

yang sementara ini tidak membawa perubahan dalam hati orang-orang yang tegar tengkuk, dan pada akhirnya dimaklumkan, "Yeroboam akan mati terbunuh oleh pedang dan Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan." Amos 7:11.

Ucapan yang terang-terangan ini sudah hilang pada raja dan orang banyak, sebegitu jauh mereka melangkah dalam ketegartengkukan. Amasia, si pemimpin di antara para imam penyembah berhala di Betel, digerakkan oleh kata-kata jelas yang diucapkan oleh nabi terhadap bangsa dan raja mereka, berkata kepada Amos, "Pelilah, enyallah ke tanah Yehuda, carilah makananmu di sana dan bernubuatlah di sana; tetapi janganlah lagi bernubuat di Betel, sebab inilah tempat kudus raja, inilah bait suci kerajaan." Ayat 12, 13.

Terhadap hal ini dengan tegas nabi itu menjawab: "Sebab itu beginilah Firman Tuhan, . . . Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan." Ayat 17.

Kata-kata yang diucapkan terhadap suku-suku yang murtad itu digenapi secara harafiah; namun kebinasaan kerajaan itu berlangsung perlahan-lahan. Dalam memberikan hukuman, Tuhan mengingat kasih setia, dan pada mulanya, ketika "Pul, raja Asyur, datang menyerang negeri itu," Menahem, raja Israel, tidak ditawan, tetapi diizinkan tetap menduduki takhta kerajaan sebagai pengikut kerajaan Asyur. "Menahem memberi seribu talenta perak kepada Pul, supaya dibantunya dia mengukuhkan kerajaan itu di tangannya. Menahem mengeluarkan uang ini atas beban Israel dan atas beban semua orang yang kaya raya untuk diberikan kepada raja Asyur: limapuluh syikal perak dari setiap orang." 2 Raja-raja 15:19, 20. Orang-orang Asyur merasa kasihan kepada sepuluh suku itu, kembali ke negeri mereka sendiri untuk suatu jangka waktu.

Menahem, yang jauh dari pertobatan daripada kejahatan yang telah mendatangkan kehancuran dalam kerajaannya, melanjutkan "dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula." Pekahya dan Pekah, penggantinya, juga "melakukan apa yang jahat di mata Tuhan" Ayat 18, 24, 28. "Dalam zaman Pekah," yang memerintah duapuluh tahun, Tiglat Pileser, raja Asyur, menyerang Israel lalu membawa sertanya orang banyak sebagai tawanan dari antara suku-suku yang tinggal di Galilea dan di sebelah timur Yordan. "Yaitu orang Ruben, orang Gadis dan setengah suku Manasye," dan penduduk lain dari "Gilead dan Galilea, seluruh tanah Naftali" (1 Tawarikh 5:26; 2 Raja-raja 15:29), disebarkan di antara negeri-negeri kafir jauh terasing dari Palestina.

Dari pukulan yang mengerikan ini kerajaan utara tidak pernah pulih kembali. Pemerintah sisa yang lemah meneruskan bentuk-bentuk pemerintahan, walaupun tidak lama-lama memiliki kuasa. Hanya satu raja lagi, yaitu Hosea, yang harus mengikuti Pekah. Segera kerajaan itu akan dilenyapkan selama-lamanya. Tetapi pada masa kesusahan dan kepicingan itu Allah masih mengingat kasih setia, dan memberi kesempatan lain kepada umat itu untuk berbalik dari penyembahan berhala. Pada tahun ketiga pemerintahan Hosea, raja Hizkia yang baik mulai memerintah di Yehuda dan dengan secepat mungkin mengadakan pembaruan penting dalam upacara-upacara baitsuci di

Yerusalem. Perayaan Paskah pun diaturlah, dan kepada pesta ini bukan saja diundang suku-suku Yehuda dan Benyamin, atas mana Hizkia telah dinobatkan menjadi raja, tetapi seluruh suku di utara pun diundang. Suatu maklumat disiarkan, "di seluruh Israel, dari Bersyeba sampai Dan, supaya masing-masing datang ke Yerusalem merayakan Paskah bagi Tuhan, Allah Israel, karena mereka belum merayakannya secara umum seperti yang ada tertulis."

ketgam

Para pesuruh telah diutus oleh raja Hizkia dan para pemimpin ke seluruh Israel dan Yehuda, dengan undangan yang mendesak agar mereka bertobat dan turut Tuhan, dan datang untuk Perayaan Paskah.

"Maka berangkatlah pesuruh-pesuruh cepat ke seluruh Israel dan Yehuda," dengan undangan yang mendesak, "Hai orang Israel, kembalilah kepada Tuhan, Allah Abraham, Ishak dan Israel, maka Ia akan kembali kepada yang tertinggal daripada kamu, yakni mereka yang terluput dari tangan raja-raja Asyur. . . . Janganlah tegar tengkuk seperti nenek moyangmu, serahkanlah dirimu kepada Tuhan dan datanglah ke tempat kudus yang telah dikuduskan-Nya untuk selama-lamanya, serta beribadahlah kepada Tuhan, Allahmu, supaya murka-Nya yang menyala-nyala undur daripadamu. Karena bilamana kamu kembali kepada Tuhan, maka saudara-saudaramu dan anak-anakmu akan mendapat belas kasihan dari orang-orang yang menawan mereka, sehingga mereka kembali ke negeri ini. Sebab Tuhan, Allahmu, pengasih dan penyayang, Ia tidak akan memalingkan wajah-Nya daripada kamu, bilamana kamu kembali kepada-Nya." 2 Tawarikh 30:5-9.

Dari kota ke kota melintasi tanah Efraim dan Manasye sampai ke Zebulon," pesuruh-pesuruh itu dikirim oleh Hizkia membawa berita. Seharusnya orang Israel mengetahui di dalam undangan ini tercantum suatu himbuan untuk bertobat dan kembali kepada Allah. Tetapi yang sisa dari kesepuluh suku itu tetap tinggal di wilayah kerajaan utara yang pernah mengalami masa kejayaannya memperlakukan pesuruh-pesuruh raja dari Yehuda dengan tidak peduli dan malahan dengan sikap yang sombong. "Mereka ditertawakan dan diolok-olok." Namun, walaupun hanya sedikit yang menyambut. "Beberapa orang dari Asyer, Manasye dan Zebulon merendahkan diri dan datang ke Yerusalem, . . . untuk merayakan hari raya Roti tidak beragi." Ayat 10-13.

Kira-kira dua tahun kemudian, Samaria dikepung oleh pasukan Asyur di bawah Salmaneser; dan pada pengepungan yang berikutnya, banyak orang binasa dengan menyedihkan karena kelaparan dan penyakit sama saja menjadi korban dengan pedang. Kota dan bangsa itu jatuh, dan sisa-sisa sepuluh suku itu yang terpecah-pecah dibawa dengan tertawan dan disembarkan di provinsi-provinsi kerajaan Asyur. Kebinasaan yang terjadi atas kerajaan utara adalah hukuman langsung dari surga. Bangsa Asyur adalah semata-mata perkakas yang digunakan Allah untuk menjalankan maksud-Nya. melalui Yesaya, yang mulai bernubuat tidak lama sebelum kejatuhan Samaria, Tuhan menjuluki pasukan Asyur sebagai "cambuk murka-Ku." "Yang menjadi

tongkat amarah-Ku." Yesaya 10:5.

Dengan sangat menyedihkan anak-anak Israel "berdosa kepada Tuhan, Allah mereka, . . . dan melakukan hal-hal yang jahat." "Mereka tidak mau mendengarkan, melainkan . . . menolak ketetapan-Nya dan perjanjian-Nya, yang telah diadakan dengan nenek moyang mereka, juga peraturan-peraturan-Nya yang telah diperingatkan-Nya kepada mereka." Sebabnya ialah mereka telah "meninggalkan segala perintah Tuhan, Allah mereka, dan telah membuat dua anak lembu tuangan; juga mereka membuat patung Asyera, sujud menyembah kepada segenap tentara di langit dan beribadah kepada Baal," dan dengan tegas tidak mau bertobat, sehingga Tuhan "menindas mereka, dan menyerahkan mereka ke dalam tangan perampok-perampok, sampai habis mereka dibuang-Nya dari hadapan-Nya," sesuai dengan amaran jelas yang telah Ia kirimkan "dengan perantaraan semua hamba-Nya, para nabi."

"Orang Israel diangkut dari tanahnya ke Asyur," "oleh karena mereka tidak mau mendengarkan suara Tuhan, Allah mereka, dan melanggar perjanjian-Nya, yakni segala yang diperintahkan oleh Musa, hamba Tuhan." 2 Raja-raja 17:7, 11, 14-16, 20, 23; 18:12.

Dalam hukuman mengerikan yang berlaku bagi sepuluh suku itu Tuhan mempunyai suatu maksud yang bijaksana dan belas kasihan. Apa yang Ia tidak lagi lakukan melalui mereka di negeri nenek moyang mereka maka Ia berusaha menyelesaikannya dengan jalan menyebarkan mereka di antara orang kafir. Rencana-Nya untuk keselamatan semua orang yang harus memilih bagi diri mereka sendiri pengampunan melalui Juruselamat bangsa manusia, bagaimanapun harus digenapi; dan dalam kesukaran yang ditimpakan kepada Israel, ia sedang menyediakan jalan supaya kemuliaan-Nya dapat dinyatakan kepada bangsa-bangsa di bumi. Tidak semua yang ditawan adalah tegar tengkuk. Di antara mereka ada yang tetap benar pada Allah, dan yang lain merendahkan diri mereka di hadapan-Nya. Melalui "anak-anak Allah yang hidup," ini Ia akan membawa orang-orang di dalam kerajaan Asyur kepada suatu pengetahuan tentang tanda-tanda sifat tabiat-Nya dan kebajikan hukum-Nya. (Lihat Hosea 1:10).

24

"Dibinasakan Sebab Kurang Pengetahuan"

KEBAIKAN Allah terhadap orang Israel selalu bersyarat sesuai dengan penurutan mereka. Di kaki gunung Sinai mereka telah memasuki perjanjian perhubungan dengan Dia menjadi "harta kesayangan-Nya... dari antara segala bangsa." Dengan khidmat mereka telah berjanji untuk ikut pada jalan penurutan. "Segala yang difirmankan Tuhan akan kami lakukan," kata mereka. Keluaran 19:5, 8. Dan ketika beberapa hari sesudah itu, hukum Allah diucapkan dari Sinai, dan petunjuk tambahan dalam bentuk ketetapan dan peraturan disampaikan melalui Musa, maka orang-orang Israel dengan suara bulat sekali lagi berjanji, "Segala Firman yang telah diucapkan

Tuhan itu, akan kami lakukan." Pada pengesahan perjanjian itu, bangsa ini sekali lagi bersatu dengan menyatakan, "Segala Firman Tuhan akan kami lakukan dan akan kami dengarkan." Keluaran 24:3, 7. Allah telah memilih orang Israel selaku umat-Nya, dan mereka telah memilih Dia selaku Raja mereka.

Mendekati akhir pengembaraan di padang gurun syarat-syarat perjanjian diulang kembali. Di Baal-Peor, tepat di perbatasan Tanah Perjanjian, di mana banyak yang jatuh menjadi mangsa percobaan, mereka yang tetap setia membarui pernyataan kesetiaan mereka. Melalui Musa mereka diberi amaran terhadap percobaan-percobaan di kemudian hari; dan dengan sungguh-sungguh menyatakan untuk tetap memisahkan diri dari bangsa-bangsa di sekeliling dan berbakti kepada Allah sendiri saja.

"Maka sekarang dengarlah," kata Musa kepada orang Israel, "ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allah nenek moyangmu. Janganlah kamu menambahi apa yang kuperintahkan kepadamu dan janganlah kamu menguranginya, dengan demikian kamu berpegang pada perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu. . . . Lakukanlah itu dengan setia, sebab itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa yang pada waktu mendengar segala ketetapan ini akan berkata, Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakalbudi." Ulangan 4:1-6.

Orang-orang Israel khususnya berkewajiban supaya tidak boleh kehilangan pandangan terhadap hukum-hukum Allah, dalam penurutan di mana mereka akan mendapat kekuatan dan berkat. "Tetapi waspadalah dan berhati-hatilah," adalah merupakan Firman Allah kepada mereka melalui Musa, "supaya jangan engkau melupakan hal-hal yang dilihat oleh matamu sendiri itu, dan supaya jangan semuanya itu hilang dari ingatanmu seumur hidupmu. Beritahukanlah kepada anak-anakmu dan kepada cucu cicitmu semuanya itu." Ayat 9. Pemandangan mengilhamkan tetapi menggetarkan hati itu sehubungan dengan pemberian hukum di Sinai tidak akan pernah terlupakan. Amaran yang diberikan kepada orang Israel itu jelas dan menentukan sehubungan dengan kebiasaan-kebiasaan penyembahan berhala yang berlaku di kalangan bangsa-bangsa tetangga mereka. "Hati-hatilah sekali," adalah nasihat yang diberikan; "supaya jangan kamu berlaku busuk dengan membuat bagimu patung yang menyerupai berhala apapun," "dan juga supaya jangan engkau mengarahkan matamu ke langit, sehingga apabila engkau melihat matahari, bulan dan bintang, segenap tentara langit, engkau disesatkan untuk sujud menyembah dan beribadah kepada sekaliannya itu, yang justru diberikan Tuhan, Allahmu, kepada segala bangsa di seluruh kolong langit sebagai bagian mereka." "Hati-hatilah, supaya jangan kamu melupakan perjanjian Tuhan, Allahmu, yang telah diikat-Nya dengan kamu dan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang oleh Tuhan, Allahmu, dilarang kau perbuat." Ayat 15, 16, 19, 23.

Musa membeberkan kejahatan-kejahatan yang akan menjadi akibat berpisah dari ketetapan-ketetapan Yehova. Dengan memanggil langit dan bumi menjadi saksi, ia memaklumkan bahwa jikalau sekiranya

sudah lama mendiami tanah Perjanjian itu, bangsa itu akan berkenalan dengan bentuk-bentuk kejahatan berbakti dan menyembah patung yang menyerupai apapun serta tidak mau kembali berbakti kepada Allah yang benar, maka murka Tuhan akan bangkit, dan mereka akan dibawa dengan tertawa dan diserahkan di antara orang kafir. "Bahwa pastilah kamu habis binasa dengan segera dari negeri ke mana kamu menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya," ia memberi mereka amaran, "tidak akan lanjut umurmu di sana, tetapi pastilah kamu punah. Tuhan akan menyerahkan kamu di antara bangsa-bangsa dan hanya dengan jumlah yang sedikit kamu akan tinggal di antara bangsa-bangsa, ke mana Tuhan akan menyingkirkan kamu. Maka di sana kamu akan beribadah kepada Allah, buatan tangan manusia, dari kayu dan batu, yang tidak dapat melihat, tidak dapat mendengar, tidak dapat makan dan tidak dapat mencium." Ayat 26-28.

Nubuatan ini digenapi sebagian pada zaman hakim-hakim, dan menemui kegenapannya secara harafiah pada waktu Israel ditawan di Asyur dan Yehuda di Babilon.

Kemurtadan orang Israel telah berkembang dengan pelahan-lahan. Dari keturunan sampai kepada keturunan, Setan telah berusaha berulang-ulang hendak menyebabkan bangsa pilihan itu lupa akan "perintah, yakni ketetapan dan peraturan" yang mereka telah janjikan untuk memeliharanya sampai selama-lamanya. Ulangan 6:1. Ia mengetahui bahwa kalau saja ia dapat menyebabkan Israel melupakan Allah, dan "mengikuti Allah lain, beribadah kepadanya dan sujud menyembah kepadanya," maka mereka akan "pasti binasa." Ulangan 8:19.

Namun, musuh gereja Allah di atas bumi belum memperhatikan sepenuhnya akan sifat panjang sabar-Nya yang "tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah," tetapi yang kemuliaan-Nya ialah "penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa." Keluaran 34:4, 7. Walaupun adanya usaha-usaha Setan untuk menyelewengkan rencana Allah bagi Israel, namun bagaimanapun juga dalam beberapa kali saat yang gelap sejarah mereka, ketika tampaknya seakan-akan kekuatan yang jahat sudah akan meraih kemenangan, Tuhan pun menyatakan diri-Nya sendiri dengan kemurahan. Ia membentangkan di muka orang Israel perkara-perkara yang akan berwujud kesejahteraan bangsa. "Sekalipun Kutuliskan baginya banyak pengajaran-Ku," Firman-Nya melalui Hosea, "itu akan dianggap mereka sebagai sesuatu yang asing." "Padahal Akulah yang mengajar Efraim berjalan dan mengangkat mereka di tangan-Ku, tetapi mereka tidak mau insaf bahwa Aku menyembuhkan mereka." Hosea 8:12; 11:3. Dengan lembut Allah berurusan dengan mereka, memberi mereka petunjuk dengan perantaraan nabi-nabi baris demi baris, peraturan demi peraturan. Sekiranya Israel memperhatikan pekabaran nabi-nabi itu, maka mereka dapat mencegah penghinaan yang mengikuti mereka. Adalah oleh sebab mereka terus menerus saja menyimpang dari hukum-Nya sehingga Allah terpaksa membiarkan mereka sampai ditawan. "Umat-Ku binasa karena tidak mengenal," adalah pekabaran-Nya melalui Hosea. "Karena engkaulah yang menolak pengenalan itu, maka Aku menolak



engkau. . . dan karena engkau melupakan pengajaran Allahmu." Hosea 4:6.

Dalam setiap zaman, pelanggaran terhadap hukum Allah diikuti dengan akibat yang sama. Pada zaman Nuh, ketika semua prinsip berbuat baik dilanggar, dan kejahatan jadi begitu mendalam dan tersebar luas sehingga Allah tidak tahan lagi melihat hal itu, maka suatu maklumat dikeluarkan, "Aku akan menghapus manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi." Kejadian 6:7. Pada zaman Abraham orang-orang di Sodom dengan terang-terangan menghina Allah dan hukum-Nya; dan itu diikuti dengan kejahatan yang sama, kebobrokan yang sama, pemuasan hawa nafsu yang tidak terkendalikan yang sama, yang telah menandai orang-orang di dunia pada zaman sebelum air bah. Para penduduk Sodom telah melampaui batas panjang sabar Ilahi, dan menyalakan api pembalasan Allah terhadap mereka.

Waktu yang mendahului ditawannya sepuluh suku Israel adalah zaman pendurhakaan yang tidak ada bedanya dan kejahatan yang sama. Hukum Allah dianggap saja suatu hal yang hampa belaka, dan ini membuka pintu gerbang membanjirnya kejahatan ke atas Israel. "Tuhan mempunyai perkara dengan penduduk negeri ini," cetus Hosea, "sebab tidak ada kesetiaan dan tidak ada kasih, dan tidak ada pengenalan akan Allah di negeri ini. Hanya mengutuk, berbohong, membunuh, mencuri, berzina, melakukan kekerasan dan penumpahan darah menyusun penumpahan darah." Hosea 4:1, 2.

Nubuatan-nubuatan tentang pehukuman yang diberikan oleh Amos dan Hosea disertai dengan ramalan-ramalan mengenai kemuliaan yang akan datang. Bagi sepuluh suku itu, pemberontakan dan tidak menyesal akan dosa yang berkepanjangan tidak lagi mendapat perjanjian untuk pemulihan secara lengkap untuk berkuasa di Palestina seperti pada waktu yang sebelumnya. Sampai pada akhir zaman, mereka akan "mengembara di antara bangsa-bangsa." Tetapi melalui Hosea nubuatan diberikan yang membentangkan di muka mereka kesempatan untuk mendapat bagian dalam pemulihan terakhir kembali yang akan berlaku pada umat Allah ketika sejarah dunia berakhir, pada saat Kristus muncul sebagai Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuan. "Sebab lama," nabi itu memaklumkan, sepuluh suku tersebut akan diam "dengan tidak ada raja, tiada pemimpin, tiada korban, tiada tugu berhala, dan tiada efod dan terafim." "Sesudah itu," kata nabi itu melanjutkan, "orang Israel akan berbalik dan mencari Tuhan, Allah mereka, dan Daud, raja mereka; mereka akan datang dengan gemetar kepada Tuhan dan kepada kebaikan-Nya pada hari-hari terakhir." Hosea 3:4, 5.

Dengan bahasa simbolis Hosea membentangkan di hadapan sepuluh suku itu rencana Allah untuk memulihkan kepada setiap jiwa yang menyesali dosanya yang mau bersatu dengan gereja-Nya di bumi, berkat-berkat yang dikaruniakan pada Israel ketika mereka menunjukkan kesetiaan mereka pada-Nya di Tanah Perjanjian. Mengenai orang Israel sebagai satu bangsa kepada siapa Ia rindu menunjukkan kemurahan-Nya, Tuhan memaklumkan, "Aku akan membujuk dia, dan membawa dia ke padang gurun, dan berbicara menenangkan hatinya. Aku akan memberikan kepadanya kebun anggurnya dari sana, dan membuat lembah Akhor menjadi pintu pengharapan; maka dia akan

merelakan diri di sana seperti pada masa mudanya, seperti pada waktu dia berangkat ke luar dari tanah Mesir. Maka pada waktu itu, demikianlah Firman Tuhan, engkau akan memanggil Aku Ishi (Suamiku), dan tidak lagi memanggil Aku Baali (Baal-Ku). Lalu Aku menjauhkan nama para Baal dari mulutmu, maka nama mereka tidak lagi disebut." Hosea 2:14-17.

Pada hari-hari terakhir sejarah dunia, perjanjian Allah dengan umat-Nya yang memelihara hukum akan diperbarui. "Aku akan mengikat perjanjian bagimu pada waktu itu dengan binatang-binatang di padang dan dengan burung-burung di udara, dan binatang-binatang melata di muka bumi; Aku akan meniadakan busur panah, pedang dan alat perang dari negeri, dan akan membuat engkau berbaring dengan tenteram. Aku akan menjadikan engkau istri-Ku selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang. Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam kesetiaan, sehingga engkau mengenal Tuhan.

"Maka pada waktu itu, demikianlah Firman Tuhan, Aku akan mendengarkan langit, dan langit akan mendengarkan bumi. Bumi akan mendengarkan gandum, anggur dan minyak, dan mereka ini akan mendengarkan Yizreel. Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi, dan akan menyayangi Lo-Rukham, dan Aku berkata kepada Lo-Ami; Umat-KU engkau! dan ia akan berkata: Allahku!" Ayat 17-22.

"Tetapi pada waktu itu sisa orang Israel dan orang yang terluput di antara kaum keturunan Yakub, . . . akan bersandar kepada Tuhan, Yang Mahakudus, Allah Israel, dan tetap setia." Yesaya 10:20. Dari "semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum" akan ada orang-orang yang dengan senang hati menerima pekabaran, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya." Mereka akan berbalik dari setiap berhala yang mengikat mereka kepada dunia, dan akan "menyembah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air." Diri mereka sendiri akan terlepas dari segala jerat dan akan berdiri di hadapan dunia sebagai monumen-monumen kasih sayang Allah. Taat kepada tuntutan-tuntutan Ilahi, mereka akan dikenal oleh malaikat-malaikat dan oleh manusia sebagai orang-orang yang telah menuruti "perintah Allah, dan iman kepada Yesus." Wahyu 14:6, 7, 12.

"Sesungguhnya, waktu akan datang, demikianlah Firman Tuhan, bahwa pembajak akan tepat menyusul penuai dan pengirik buah anggur penabur benih; gunung-gunung akan meniriskan anggur baru dan segala bukit akan kebanjiran. Aku akan memulihkan kembali umat-Ku Israel, mereka akan membangun kota-kota yang licin tandas dan mendiaminya; mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan minum anggurnya; mereka akan membuat kebun-kebun buah-buahan dan makan buahnya. Maka Aku akan menanam mereka di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah yang telah Kuberikan kepada mereka, Firman Tuhan, Allahmu." Amos 9:13-15.

## Tawanan Asyur

TAHUN-TAHUN penutupan kerajaan Israel yang tidak sehat itu ditandai dengan kekejaman dan pertumpahan darah seperti yang belum pernah disaksikan walaupun pada masa kesukaran dan penderitaan yang terburuk di bawah pemerintahan seisi keluarga Ahab. Selama dua abad lebih raja-raja kesepuluh suku itu telah menabur angin; maka sekarang mereka menuai dengan keributan. Raja demi raja dibunuh untuk mengadakan jalan bagi orang lain yang berambisi untuk memerintah. "Mereka telah mengangkat raja," kata Tuhan terhadap perampas kuasa yang tidak bertuhan ini, "tetapi tanpa persetujuan-Ku." Hosea 8:4. Semua asas keadilan telah dikesampingkan; mereka yang harus berdiri di hadapan bangsa-bangsa di bumi sebagai tempat penyimpanan karunia Ilahi, "telah berkhianat terhadap Tuhan" dan kepada satu dengan yang lain. Hosea 5:7.

Dengan teguran yang paling keras, Allah berusaha membangkitkan bangsa yang tidak menyesali dosanya terhadap terwujudnya bahaya yang sudah dekat yaitu kebinasaan yang mutlak. Melalui Hosea dan Amos, Ia mengirim pekabaran demi pekabaran kepada kesepuluh suku itu, sambil mendesak supaya bertobat dengan sepenuhnya, dan memberikan ancaman bahaya terhadap akibat pelanggaran yang terus-menerus. "Kamu telah membajak kefasikan," kata Hosea, "telah menuai kecurangan, telah memakan buah kebohongan; oleh karena engkau telah mengandalkannya pada keretamu, pada banyaknya pahlawan-pahlawanmu. Maka keriuhan perang akan timbul di antara bangsamu, dan segala kubumu akan dihancurkan. . . . Pada waktu fajar akan dilenyapkan sama sekali raja Israel." Hosea 10:13-15.

Akan hal Efraim nabi itu menyatakan, "Orang-orang luar memakan habis kekuatannya, tetapi ia sendiri tidak mengetahuinya; juga ia sudah banyak beruban, tetapi ia sendiri tidak mengetahuinya." (Nabi Hosea sering mengutip Efraim, sebagai pemimpin kemurtadan di antara suku-suku Israel, menjadi lambang bangsa yang murtad). "Israel telah menolak yang baik," "diremukkan oleh hukuman," tidak sanggup mengerti akan bahaya sebagai hasil perbuatan jahatnya, kesepuluh suku itu segera akan "mengembara di antara bangsa-bangsa." Hosea 7:9; 8:3; 5:11; 9:17.

Beberapa dari para pemimpin di Israel merasa dengan tajam akan kerugian nama baik mereka dan menginginkan supaya prestasi itu dicapai kembali. Tetapi gantinya menjauhkan diri dari praktik-praktik yang menyebabkan kelemahan terhadap kerajaan itu, mereka terus melakukan kejahatan, memuji-muji diri mereka sendiri keadaan menggemparkan, mereka akan mencapai kuasa politik yang mereka inginkan dengan mengadakan persekutuan diri mereka sendiri bersama orang kafir. "Ketika Efraim melihat penyakitnya, dan Yehuda melihat bisulnya, maka pergilah Efraim ke Asyur." "Efraim telah menjadi merpati tolol, tidak berakal, dengan memanggil kepada Mesir, dengan pergi kepada Asyur." "Mereka mengadakan perjanjian dengan Asyur." Hosea 5:13; 7:11; 12:2. Melalui pesuruh Allah yang telah muncul di muka mezbah di Betel, melalui Elia dan Elisa, melalui Amos dan Hosea, Tuhan berulang-ulang membentangkan jahatnya pendurhakaan di muka kesepuluh suku itu. Tetapi walaupun ada teguran dan ancaman, Israel telah tenggelam semakin lama semakin rendah ke dalam kemurtadan. "Israel degil

seperti lembu yang degil," demikianlah firman Tuhan, "Umat-Ku betah dalam membelakangi Aku." Hosea 4:16; 11:7.

Ada saat-saatnya bila hukuman surga yang berat jatuh ke atas umat yang memberontak. "Sebab Aku telah meremukkan mereka dengan perantaraan nabi-nabi," demikianlah firman Tuhan; "Aku telah membunuh mereka dengan perkataan mulut-Ku; dan hukum-Ku ke luar seperti terang. Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih daripada korban-korban bakaran. Tetapi mereka itu telah melangkahi perjanjian di Adam, di sana mereka telah berkhianat terhadap Aku." Hosea 6:5-7.

"Dengarlah firman Tuhan, hai orang Israel," adalah pekabaran yang akhirnya datang kepada mereka: "karena engkau melupakan pengajaran Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu. Makin bertambah banyak mereka, makin berdosa mereka kepada-Ku; kemuliaan mereka akan Kutukar dengan kehinaan. . . . Aku akan menghukum dia karena tindakan-tindakannya dan Aku akan membalaskan perbuatan-perbuatannya kepadanya." Hosea 4:1, 6-9.

Kejahatan di Israel selama setengah abad terakhir sebelum tawanan Asyur sama seperti kejahatan pada zaman Nuh, dan pada setiap zaman lain ketika manusia menolak Allah dan membiarkan diri mereka sendiri seluruhnya berbuat kejahatan. Penyembahan terhadap alam di atas Allah alam itu, penyembahan terhadap makhluk kejadian gantinya Sang Pencipta, telah selalu menjadi akibat kejahatan yang paling mencolok. Jadi ketika umat Israel dalam penyembahan mereka kepada Baal dan Asytoret, mengagung-agungkan penghormatan kepada kekuatan-kekuatan alam, mereka memutuskan hubungan mereka dengan semua yang mengangkat derajat dan memuliakan, dan jatuh menjadi mangsa yang mudah kepada pencobaan. Dengan pertahanan jiwa yang telah hancur, para penyembah yang diselewengkan tidak mempunyai penghalang terhadap dosa dan memasrahkan diri mereka sendiri kepada nafsu-nafsu jahat hati manusia.

Terhadap penindasan yang mencolok, ketidakadilan yang menonjol, kemewahan dan pemborosan yang luar biasa, pesta pora dan memabukkan yang tidak mengenal malu, kemerosotan moral yang jahat dan pelanggaran kesusilaan, pada zaman mereka, para nabi mengangkat suara mereka; tetapi protes mereka sia-sia saja, percuma saja celaan mereka terhadap dosa. "Mereka benci kepada yang memberi teguran di pintu gerbang," kata Amos, "dan mereka keji kepada yang berkata dengan tulus ikhlas." "Kamu yang menjadi orang benar terjepit, yang menerima uang suap dan yang mengesampingkan orang miskin di pintu gerbang." Amos 5:10, 12.

Yang tersebut adalah beberapa dari akibat yang mengikuti peristiwa dua lembu emas yang dibuat oleh Yeroboam. Perpisahan pertama dari bentuk-bentuk perbaktian yang telah ditetapkan telah mengakibatkan pengenalan terhadap bentuk-bentuk penyembahan berhala yang lebih kasar, sampai pada akhirnya hampir seluruh penduduk negeri itu telah membiarkan diri mereka sendiri terpicat kepada praktik-praktik menyembah alam. Dengan melupakan Pencipta mereka, Israel "busuk sangat perbuatan mereka." Hosea 9:9.

Para nabi terus menerus mengadakan protes terhadap kejahatan-kejahatan ini dan mengajak supaya berbuat yang benar. "Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia," kata Hosea mendesak; "bukalah bagimu tanah baru, sebab sudah waktunya untuk mencari Tuhan, sampai ia datang dan menghujani kamu

dengan keadilan." "Engkau ini harus berbalik kepada Allahmu; peliharalah kasih setia dan hukum, dan nantikanlah Allahmu senantiasa." "Bertobatlah, hai Israel, kepada Tuhan, Allahmu; sebab engkau telah tergelincir karena kesalahanmu: . . . katakanlah kepada-Nya, Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami mendapat yang baik." Hosea 10:12; 12:6; 14:2, 3.

Para pendurhaka diberi banyak kesempatan untuk bertobat. Pada saat kemurtadan mereka yang memuncak dan kebutuhan yang terbesar, pekabaran Allah pada mereka adalah pengampunan dan pengharapan. Ia berfirman, "aku membinasakan engkau, hai Israel, siapakah yang dapat menolong engkau? Di mana gerangan rajamu, supaya diselamatkannya engkau?" Hosea 13:9, 10.

"Mari, kita akan berbalik kepada Tuhan," ajak nabi itu; "sebab Dialah yang telah menerkam dan yang akan menyembuhkan kita, yang telah memukul dan yang akan membalut kita. Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya. Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal Tuhan; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi." Hosea 6:1-3.

Kepada mereka yang telah kehilangan pandangan terhadap rencana dari zaman ke zaman demi kelepasan orang-orang berdosa yang terperangkap oleh kuasa Setan, Allah menawarkan pemulihan dan perdamaian. "Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela," kata-Nya memaklumkan: "sebab murka-Ku telah surut daripada mereka. Aku akan seperti embun bagi Israel, maka ia akan berbunga seperti bunga bakung dan akan menjulurkan akar-akarnya seperti pohon mawar. Ranting-rantingnya akan merambat, semaraknya akan seperti pohon zaitun dan berbau seperti yang di Libanon. Mereka akan kembali dan diam dalam naungan-Ku dan tumbuh seperti gandum; mereka akan berkembang seperti pohon anggur, yang termasyhur seperti anggur Libanon. Efraim, apakah lagi sangkut paut-Ku dengan berhala-berhala? Akulah yang menjawab dan memperhatikan engkau. Aku ini seperti pohon sanobar yang menghijau, daripada-Ku engkau mendapat buah.

font kecil

"Siapa yang bijaksana, biarlah ia memahami semuanya ini;  
Siapa yang paham, biarlah ia mengetahuinya;  
sebab jalan-jalan Tuhan adalah lurus,  
dan orang benar menempuhnya,  
tetapi pemberontak tergelincir di situ."  
Hosea 14:5-10.

Keuntungan mencari Allah dinyatakan dengan kuat. "Carilah Aku," kata Tuhan memberi undangan, "maka kamu akan hidup. Janganlah kamu mencari Betel, janganlah pergi ke Gilgal, dan janganlah menyeberang ke Bersyeba, sebab Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan dan Betel akan lenyap."

"Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian Tuhan, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan. Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik, dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin

Tuhan, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf." Amos 5:4, 5, 14, 15.

Sebegitu jauh lebih banyak jumlah orang yang mendengar akan undangan-undangan ini tidak mau menarik keuntungan daripadanya. Begitu bertentangan dengan keinginan-keinginan jahat orang-orang yang tidak mau bertobat dengan kata-kata pesuruh-pesuruh Allah, sehingga imam berhalal di Betel dikirim kepada raja di Israel, dengan mengatakan, "Amos telah mengadakan persepakatan melawan tuanku di tengah-tengah kaum Israel; negeri ini tidak dapat lagi menahan segala perkataannya." Amos 7:10.

Melalui Hosea Tuhan berfirman, "Apabila Aku menyembuhkan Israel, maka tersingkaplah kesalahan Efraim dan kejahatan-kejahatan Samaria." "Kecongkakan Israel menjadi saksi terhadap dirinya, namun mereka tidak berbalik kepada Tuhan, Allah mereka, dan tidak mencari Dia kendati semuanya ini." Hosea 7:1, 10.

Dari keturunan kepada keturunan Tuhan telah berlaku sabar dengan anak-anak-Nya yang tidak mau menurut, dan bahkan sekarang di muka pemberontak yang melawan, ia masih rindu menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka yang mau selamat. Ia berseru, "Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Efraim? Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Yehuda? Kasih setiamu seperti kabut pagi, dan seperti embun yang hilang pagi-pagi benar." Hosea 6:4.

Kejahatan yang melanda negeri itu sudah tidak dapat disembuhkan lagi; dan ke atas Israel telah dinyatakan kalimat yang mengerikan: "Efraim bersekutu dengan berhala-berhala, biarkanlah dia." "Sudah datang hari-hari penghukuman, sudah datang hari-hari pembalasan, Israel akan mengalaminya." Hosea 4:17; 9:7.

Kini kesepuluh suku Israel itu harus memetik buah-buah kemurtadan yang telah terjadi dengan mendirikan mezbah yang asing di Betel dan di Dan. Pekabaran Allah kepada mereka ialah: "Aku menolak anak lembumu, hai Samaria; murka-Ku menyala terhadap mereka; sampai berapa lama tidak dapat disucikan, orang-orang Israel itu? Itu dibuat oleh tukang, dan itu bukan Allah; sungguh, akan menjadi serpih anak lembu Samaria itu." "Penduduk Samaria gentar mengenai anak lembu Bet-Awen. Sungguh, rakyatnya akan berkabung oleh karenanya, dan imam-imamnya akan meratap oleh karenanya. . . . Anak lembu itu sendiri akan dibawa ke Asyur sebagai persembahan kepada Raja Agung" (Senherib). Hosea 8:5, 6; 10:5, 6.

"Sesungguhnya, Tuhan Allah sudah mengamati-ramati kerajaan yang berdosa ini, Aku akan memunahkannya dari muka bumi; tetapi Aku tidak akan memunahkan keturunan Yakub sama sekali, demikianlah firman Tuhan. Sebab sesungguhnya, Aku memberi perintah, dan Aku mengiraikan kaum Israel di antara segala bangsa, seperti orang mengiraikan ayak, dan sebiji batu kecil pun tidak akan jatuh ke tanah. Oleh pedang akan mati terbunuh semua orang berdosa di antara umat-Ku yang mengatakan: Malapetaka itu tidak akan menyusul dan tidak akan mencapai kami."

"Hancurlah rumah-rumah gading, dan habislah rumah-rumah gedang, demikianlah firman Tuhan." "Tuhan Allah semesta alam yang menyentuh bumi, sehingga bergoyang, dan semua penduduknya berkabung." "Anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan tewas oleh pedang; tanahmu akan dibagi-bagikan dengan memakai tali pengukur, engkau sendiri akan mati di tanah yang najis, dan Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan." "Oleh karena Aku akan melakukan yang demikian kepadamu, maka bersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu, hai Israel." Amos 9:8-10;

3:15; 9:5; 7:17; 4:12.

Untuk suatu jangka waktu ramalan pehukuman ini tertunda dan selama masa pemerintahan Yeroboam II yang lama itu tentara Israel tampaknya meraih kemenangan-kemenangan; tetapi waktu kemakmuran yang sementara ini tidak membawa perubahan dalam hati orang-orang yang tegar tengkuk, dan pada akhirnya dimaklumkan, "Yeroboam akan mati terbunuh oleh pedang dan Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan." Amos 7:11.

Ucapan yang terang-terangan ini sudah hilang pada raja dan orang banyak, sebegitu jauh mereka melangkah dalam ketegartengkukan. Amasia, si pemimpin di antara para imam penyembah berhala di Betel, digerakkan oleh kata-kata jelas yang diucapkan oleh nabi terhadap bangsa dan raja mereka, berkata kepada Amos, "Pelihat, pergilah, enyahlah ke tanah Yehuda, carilah makananmu di sana dan bernubuatlah di sana; tetapi janganlah lagi bernubuat di Betel, sebab inilah tempat kudus raja, inilah bait suci kerajaan." Ayat 12, 13.

Terhadap hal ini dengan tegas nabi itu menjawab: "Sebab itu beginilah firman Tuhan, . . . Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan." Ayat 17.

Kata-kata yang diucapkan terhadap suku-suku yang murtad itu digenapi secara harfiah; namun kebinasaan kerajaan itu berlangsung pelahan-lahan. Dalam memberikan hukuman, Tuhan mengingat kasih setia, dan pada mulanya, ketika "Pul, raja Asyur, datang menyerang negeri itu," Menahem, raja Israel, tidak ditawan, tetapi diizinkan tetap menduduki takhta kerajaan sebagai pengikut kerajaan Asyur. "Menahem memberi seribu talenta perak kepada Pul, supaya dibantunya dia mengukuhkan kerajaan itu di tangannya. Menahem mengeluarkan uang ini atas beban Israel dan atas beban semua orang yang kaya raya untuk diberikan kepada raja Asyur: lima puluh syikal perak dari setiap orang." 2 Raja-raja 15:19, 20. Orang-orang Asyur merasa kasihan kepada sepuluh suku itu, kembali ke negeri mereka sendiri untuk suatu jangka waktu.

Menahem, yang jauh dari pertobatan daripada kejahatan yang telah mendatangkan kehancuran dalam kerajaannya, melanjutkan "dosa-dosa Yerobeam bin Nebat, yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula." Pekahya dan Pekah, penggantinya, juga "melakukan apa yang jahat di mata Tuhan" Ayat 18, 24, 28. "Dalam zaman Pekah," yang memerintah dua puluh tahun, Tiglat Pileser, raja Asyur, menyerang Israel lalu membawa sertanya orang banyak sebagai tawanan dari antara suku-suku yang tinggal di Galilea dan di sebelah timur Yordan. "Yaitu orang Ruben, orang Gadis dan setengah suku Manasye," dan penduduk lain dari "Gilead dan Galilea, seluruh tanah Naftali" (1 Tawarikh 5:26; 2 Raja-raja 15:29), disebarkan di antara negeri-negeri kafir jauh terasing dari Palestina.

Dari pukulan yang mengerikan ini kerajaan utara tidak pernah pulih kembali. Pemerintah sisa yang lemah meneruskan bentuk-bentuk pemerintahan, walaupun tidak lama-lama memiliki kuasa. Hanya satu raja lagi, yaitu Hosea, yang harus mengikuti Pekah. Segera kerajaan itu akan dilenyapkan selama-lamanya. Tetapi pada masa kesusahan dan kepicingan itu Allah masih mengingat kasih setia, dan memberi kesempatan lain kepada umat itu untuk berbalik dari penyembahan berhala. Pada tahun ketiga pemerintahan Hosea, raja Hizkia yang baik mulai memerintah di Yehuda dan dengan secepat mungkin mengadakan pembaruan penting dalam upacara-upacara bait suci di Yerusalem.

Perayaan paskah pun diaturlah, dan kepada pesta ini bukan saja diundang suku-suku Yehuda dan Benyamin, atas mana Hizkia telah dinobatkan menjadi raja, tetapi seluruh

suku di utara pun diundang. Suatu maklumat disiarkan, "di seluruh Israel, dari Bersyeba sampai Dan, supaya masing-masing datang ke Yerusalem merayakan Paskah bagi Tuhan, Allah Israel, karena mereka belum merayakannya secara umum seperti yang ada tertulis."

ketgam

Para pesuruh telah diutus oleh raja Hizkia dan para pemimpin ke seluruh Israel dan Yehuda, dengan undangan yang mendesak agar mereka bertobat dan turut Tuhan, dan datang untuk Perayaan Paskah.

"Maka berangkatlah pesuruh-pesuruh cepat ke seluruh Israel dan Yehuda," dengan undangan yang mendesak, "Hai orang Israel, kembalilah kepada Tuhan, Allah Abraham, Ishak dan Israel, maka Ia akan kembali kepada yang tertinggal daripada kamu, yakni mereka yang terluput dari tangan raja-raja Asyur. . . . Janganlah tegar tengkuk seperti nenek moyangmu, serahkanlah dirimu kepada Tuhan dan datanglah ke tempat kudus yang telah dikuduskan-Nya untuk selama-lamanya, serta beribadahlah kepada Tuhan, Allahmu, supaya murka-Nya yang menyala-nyala undur daripadamu. Karena bila kamu kembali kepada Tuhan, maka saudara-saudaramu dan anak-anakmu akan mendapat belas kasihan dari orang-orang yang menawan mereka, sehingga mereka kembali ke negeri ini. Sebab Tuhan, Allahmu, pengasih dan penyayang, Ia tidak akan memalingkan wajah-Nya daripada kamu, bila kamu kembali kepada-Nya." 2 Tawarikh 30:5-9.

Dari kota ke kota melintasi tanah Efraim dan Manasye sampai ke Zebulon," pesuruh-pesuruh itu dikirim oleh Hizkia membawa berita. Seharusnya orang Israel mengetahui di dalam undangan ini tercantum suatu imbauan untuk bertobat dan kembali kepada Allah. Tetapi yang sisa dari kesepuluh suku itu tetap tinggal di wilayah kerajaan utara yang pernah mengalami masa kejayaannya memperlakukan pesuruh-pesuruh raja dari Yehuda dengan tidak peduli dan malahan dengan sikap yang sombong. "Mereka ditertawakan dan diolok-olok." Namun, walaupun hanya sedikit yang menyambut. "Beberapa orang dari Asyer, Manasye dan Zebulon merendahkan diri dan datang ke Yerusalem, . . . untuk merayakan hari raya Roti tidak beragi." Ayat 10-13.

Kira-kira dua tahun kemudian, Samaria dikepung oleh pasukan Asyur di bawah Salmaneser; dan pada pengepungan yang berikutnya, banyak orang binasa dengan menyedihkan karena kelaparan dan penyakit sama saja menjadi korban dengan pedang. Kota dan bangsa itu jatuh, dan sisa-sisa sepuluh suku itu yang terpecah-pecah dibawa dengan tertawan dan disebar di provinsi-provinsi kerajaan Asyur.

Kebinasaan yang terjadi atas kerajaan utara adalah hukuman langsung dari surga. Bangsa Asyur adalah semata-mata perkakas yang digunakan Allah untuk menjalankan maksud-Nya. melalui Yesaya, yang mulai bernubuat tidak lama sebelum kejatuhan Samaria, Tuhan menjuluki pasukan Asyur sebagai "cambuk murka-Ku." "Yang menjadi tongkat amarah-Ku." Yesaya 10:5.

Dengan sangat menyedihkan anak-anak Israel "berdosa kepada Tuhan, Allah mereka, . . . dan melakukan hal-hal yang jahat." "Mereka tidak mau mendengarkan, melainkan . . . menolak ketetapan-Nya dan perjanjian-Nya, yang telah diadakan dengan nenek moyang mereka, juga peraturan-peraturan-Nya yang telah diperingatkan-Nya kepada mereka." Sebabnya ialah mereka telah "meninggalkan segala perintah Tuhan, Allah mereka, dan telah membuat dua anak lembu tuangan; juga mereka membuat patung Asyera, sujud



menyembah kepada segenap tentara di langit dan beribadah kepada Baal," dan dengan tegas tidak mau bertobat, sehingga Tuhan "menindas mereka, dan menyerahkan mereka ke dalam tangan perampok-perampok, sampai habis mereka dibuangkan-Nya dari hadapan-Nya," sesuai dengan amaran jelas yang telah Ia kirimkan "dengan perantaraan semua hamba-Nya, para nabi."

"Orang Israel diangkut dari tanahnya ke Asyur," "oleh karena mereka tidak mau mendengarkan suara Tuhan, Allah mereka, dan melanggar perjanjian-Nya, yakni segala yang diperintahkan oleh Musa, hamba Tuhan." 2 Raja-raja 17:7, 11, 14-16, 20, 23; 18:12. Dalam hukuman mengerikan yang berlaku bagi sepuluh suku itu Tuhan mempunyai suatu maksud yang bijaksana dan belas kasihan. Apa yang Ia tidak lagi lakukan melalui mereka di negeri nenek moyang mereka maka Ia berusaha menyelesaikannya dengan jalan menyebarkan mereka di antara orang kafir. Rencana-Nya untuk keselamatan semua orang yang harus memilih bagi diri mereka sendiri pengampunan melalui Juruselamat bangsa manusia, bagaimanapun harus digenapi; dan dalam kesukaran yang ditimpakan kepada Israel, ia sedang menyediakan jalan supaya kemuliaan-Nya dapat dinyatakan kepada bangsa-bangsa di bumi. Tidak semua yang ditawan adalah tegar tengkuk. Di antara mereka ada yang tetap benar pada Allah, dan yang lain merendahkan diri mereka di hadapan-Nya. Melalui "anak-anak Allah yang hidup," ini Ia akan membawa orang-orang di dalam kerajaan Asyur kepada suatu pengetahuan tentang tanda-tanda sifat tabiat-Nya dan kebajikan hukum-Nya. (Lihat Hosea 1:10).

## "Dibinasakan Sebab Kurang Pengetahuan"

KEBAIKAN Allah terhadap orang Israel selalu bersyarat sesuai dengan penurutan mereka. Di kaki gunung Sinai mereka telah memasuki perjanjian perhubungan dengan Dia menjadi "harta kesayangan-Nya... dari antara segala bangsa." Dengan khidmat mereka telah berjanji untuk ikut pada jalan penurutan. "Segala yang difirmankan Tuhan akan kami lakukan," kata mereka. Keluaran 19:5, 8. Dan ketika beberapa hari sesudah itu, hukum Allah diucapkan dari Sinai, dan petunjuk tambahan dalam bentuk ketetapan dan peraturan disampaikan melalui Musa, maka orang-orang Israel dengan suara bulat sekali lagi berjanji, "Segala firman yang telah diucapkan Tuhan itu, akan kami lakukan." Pada pengesahan perjanjian itu, bangsa ini sekali lagi bersatu dengan menyatakan, "Segala firman Tuhan akan kami lakukan dan akan kami dengarkan." Keluaran 24:3, 7. Allah telah memilih orang Israel selaku umat-Nya, dan mereka telah memilih Dia selaku Raja mereka.

Mendekati akhir pengembaraan di padang gurun syarat-syarat perjanjian diulang kembali. Di Baal-Peor, tepat di perbatasan Tanah Perjanjian, di mana banyak yang jatuh menjadi mangsa percobaan, mereka yang tetap setia membarui pernyataan kesetiaan mereka. Melalui Musa mereka diberi amaran terhadap percobaan-percobaan di kemudian hari; dan dengan sungguh-sungguh menyatakan untuk tetap memisahkan diri dari bangsa-bangsa di sekeliling dan berbakti kepada Allah sendiri saja.

"Maka sekarang dengarlah," kata Musa kepada orang Israel, "ketetapan dan peraturan yang kuajarkan kepadamu untuk dilakukan, supaya kamu hidup dan memasuki serta menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allah nenek moyangmu. Janganlah kamu menambahi apa yang kuperintahkan kepadamu dan janganlah kamu menguranginya, dengan demikian kamu berpegang pada perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu. . . . Lakukanlah itu dengan setia, sebab itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa yang pada waktu mendengar segala ketetapan ini akan berkata, Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakalbudi." Ulangan 4:1-6.

Orang-orang Israel khususnya berkewajiban supaya tidak boleh kehilangan pandangan terhadap hukum-hukum Allah, dalam penurutan di mana mereka akan mendapat kekuatan dan berkat. "Tetapi waspadalah dan berhati-hatilah," adalah merupakan firman Allah kepada mereka melalui Musa, "supaya jangan engkau melupakan hal-hal yang dilihat oleh matamu sendiri itu, dan supaya jangan semuanya itu hilang dari ingatanmu seumur hidupmu. Beritahukanlah kepada anak-anakmu dan kepada cucu cicitmu semuanya itu." Ayat 9. Pemandangan mengilhamkan tetapi menggetarkan hati itu sehubungan dengan pemberian hukum di Sinai tidak akan pernah terlupakan. Amaran yang diberikan kepada orang Israel itu jelas dan menentukan sehubungan dengan kebiasaan-kebiasaan penyembahan berhala yang berlaku di kalangan bangsa-bangsa tetangga mereka. "Hati-hatilah sekali," adalah nasihat yang diberikan; "supaya jangan kamu berlaku busuk dengan membuat bagimu patung yang menyerupai berhala apa pun," "dan juga supaya jangan engkau mengarahkan matamu ke langit, sehingga apabila engkau melihat matahari, bulan dan bintang, segenap tentara langit, engkau disesatkan

untuk sujud menyembah dan beribadah kepada sekaliannya itu, yang justru diberikan Tuhan, Allahmu, kepada segala bangsa di seluruh kolong langit sebagai bagian mereka." "Hati-hatilah, supaya jangan kamu melupakan perjanjian Tuhan, Allahmu, yang telah diikat-Nya dengan kamu dan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang oleh Tuhan, Allahmu, dilarang kau perbuat." Ayat 15, 16, 19, 23.

Musa membeberkan kejahatan-kejahatan yang akan menjadi akibat berpisah dari ketetapan-ketetapan Yehova. Dengan memanggil langit dan bumi menjadi saksi, ia memaklumkan bahwa jika sekiranya sudah lama mendiami tanah Perjanjian itu, bangsa itu akan berkenalan dengan bentuk-bentuk kejahatan berbakti dan menyembah patung yang menyerupai apa pun serta tidak mau kembali berbakti kepada Allah yang benar, maka murka Tuhan akan bangkit, dan mereka akan dibawa dengan tertawa dan diserahkan di antara orang kafir. "Bahwa pastilah kamu habis binasa dengan segera dari negeri ke mana kamu menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya," ia memberi mereka amaran, "tidak akan lanjut umurmu di sana, tetapi pastilah kamu punah. Tuhan akan menyerahkan kamu di antara bangsa-bangsa dan hanya dengan jumlah yang sedikit kamu akan tinggal di antara bangsa-bangsa, ke mana Tuhan akan menyingkirkan kamu. Maka di sana kamu akan beribadah kepada allah, buatan tangan manusia, dari kayu dan batu, yang tidak dapat melihat, tidak dapat mendengar, tidak dapat makan dan tidak dapat mencium." Ayat 26-28.

Nubuatan ini digenapi sebagian pada zaman hakim-hakim, dan menemui kegenapannya secara harfiah pada waktu Israel ditawan di Asyur dan Yehuda di Babel.

Kemurtadan orang Israel telah berkembang dengan pelahan-lahan. Dari keturunan sampai kepada keturunan, Setan telah berusaha berulang-ulang hendak menyebabkan bangsa pilihan itu lupa akan "perintah, yakni ketetapan dan peraturan" yang mereka telah janjikan untuk memeliharanya sampai selama-lamanya. Ulangan 6:1. Ia mengetahui bahwa kalau saja ia dapat menyebabkan Israel melupakan Allah, dan "mengikuti allah lain, beribadah kepadanya dan sujud menyembah kepadanya," maka mereka akan "pasti binasa." Ulangan 8:19.

Namun, musuh gereja Allah di atas bumi belum memperhatikan sepenuhnya akan sifat panjang sabar-Nya yang "tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah," tetapi yang kemuliaan-Nya ialah "penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa." Keluaran 34:4, 7. Walaupun adanya usaha-usaha Setan untuk menyelewengkan rencana Allah bagi Israel, namun bagaimanapun juga dalam beberapa kali saat yang gelap sejarah mereka, ketika tampaknya seakan-akan kekuatan yang jahat sudah akan meraih kemenangan, Tuhan pun menyatakan diri-Nya sendiri dengan kemurahan. Ia membentangkan di muka orang Israel perkara-perkara yang akan berwujud kesejahteraan bangsa. "Sekalipun Kutuliskan baginya banyak pengajaran-Ku," firman-Nya melalui Hosea, "itu akan dianggap mereka sebagai sesuatu yang asing." "Padahal Akulah yang mengajar Efraim berjalan dan mengangkat mereka di tangan-Ku, tetapi mereka tidak mau insaf bahwa Aku menyembuhkan mereka." Hosea 8:12; 11:3. Dengan lembut Allah berurusan dengan mereka, memberi mereka petunjuk dengan perantaraan nabi-nabi baris demi baris, peraturan demi peraturan.

Sekiranya Israel memperhatikan pekabaran nabi-nabi itu, maka mereka dapat mencegah penghinaan yang mengikuti mereka. Adalah oleh sebab mereka terus menerus saja menyimpang dari hukum-Nya sehingga Allah terpaksa membiarkan mereka sampai

ditawan. "Umat-Ku binasa karena tidak mengenal," adalah pekabaran-Nya melalui Hosea. "Karena engkau yang menolak pengenalan itu, maka Aku menolak engkau. . . dan karena engkau melupakan pengajaran Allahmu." Hosea 4:6.

Dalam setiap zaman, pelanggaran terhadap hukum Allah diikuti dengan akibat yang sama. Pada zaman Nuh, ketika semua prinsip berbuat baik dilanggar, dan kejahatan jadi begitu mendalam dan tersebar luas sehingga Allah tidak tahan lagi melihat hal itu, maka suatu maklumat dikeluarkan, "Aku akan menghapus manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi." Kejadian 6:7. Pada zaman Abraham orang-orang di Sodom dengan terang-terangan menghina Allah dan hukum-Nya; dan itu diikuti dengan kejahatan yang sama, kebobrokan yang sama, pemuasan hawa nafsu yang tidak terkendalikan yang sama, yang telah menandai orang-orang di dunia pada zaman sebelum air bah. Para penduduk Sodom telah melampaui batas panjang sabar Ilahi, dan menyalakan api pembalasan Allah terhadap mereka.

Waktu yang mendahului ditawannya sepuluh suku Israel adalah zaman pendurhakaan yang tidak ada bedanya dan kejahatan yang sama. Hukum Allah dianggap saja suatu hal yang hampa belaka, dan ini membuka pintu gerbang membanjirnya kejahatan ke atas Israel. "Tuhan mempunyai perkara dengan penduduk negeri ini," cetus Hosea, "sebab tidak ada kesetiaan dan tidak ada kasih, dan tidak ada pengenalan akan Allah di negeri ini. Hanya mengutuk, berbohong, membunuh, mencuri, berzina, melakukan kekerasan dan penumpahan darah menyusun penumpahan darah." Hosea 4:1, 2.

Nubuatan-nubuatan tentang hukuman yang diberikan oleh Amos dan Hosea disertai dengan ramalan-ramalan mengenai kemuliaan yang akan datang. Bagi sepuluh suku itu, pemberontakan dan tidak menyesal akan dosa yang berkepanjangan tidak lagi mendapat perjanjian untuk pemulihan secara lengkap untuk berkuasa di Palestina seperti pada waktu yang sebelumnya. Sampai pada akhir zaman, mereka akan "mengembara di antara bangsa-bangsa." Tetapi melalui Hosea nubuatan diberikan yang membentangkan di muka mereka kesempatan untuk mendapat bagian dalam pemulihan terakhir kembali yang akan berlaku pada umat Allah ketika sejarah dunia berakhir, pada saat Kristus muncul sebagai Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuan. "Sebab lama," nabi itu memaklumkan, sepuluh suku tersebut akan diam "dengan tidak ada raja, tiada pemimpin, tiada korban, tiada tugu berhala, dan tiada efod dan terafim." "Sesudah itu," kata nabi itu melanjutkan, "orang Israel akan berbalik dan mencari Tuhan, Allah mereka, dan Daud, raja mereka; mereka akan datang dengan gemetar kepada Tuhan dan kepada kebaikan-Nya pada hari-hari terakhir." Hosea 3:4, 5.

Dengan bahasa simbolis Hosea membentangkan di hadapan sepuluh suku itu rencana Allah untuk memulihkan kepada setiap jiwa yang menyesali dosanya yang mau bersatu dengan gereja-Nya di bumi, berkat-berkat yang dikaruniakan pada Israel ketika mereka menunjukkan kesetiaan mereka pada-Nya di Tanah Perjanjian. Mengenai orang Israel sebagai satu bangsa kepada siapa Ia rindu menunjukkan kemurahan-Nya, Tuhan memaklumkan, "Aku akan membujuk dia, dan membawa dia ke padang gurun, dan berbicara menenangkan hatinya. Aku akan memberikan kepadanya kebun anggurnya dari sana, dan membuat lembah Akhor menjadi pintu pengharapan; maka dia akan merelakan diri di sana seperti pada masa mudanya, seperti pada waktu dia berangkat ke luar dari tanah Mesir. Maka pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, engkau akan memanggil Aku Ishi (Suamiku), dan tidak lagi memanggil Aku Baali (Baal-Ku). Lalu Aku menjauhkan nama para Baal dari mulutmu, maka nama mereka tidak lagi disebut."

Hosea 2:14-17.

Pada hari-hari terakhir sejarah dunia, perjanjian Allah dengan umat-Nya yang memelihara hukum akan diperbarui. "Aku akan mengikat perjanjian bagimu pada waktu itu dengan binatang-binatang di padang dan dengan burung-burung di udara, dan binatang-binatang melata di muka bumi; Aku akan meniadakan busur panah, pedang dan alat perang dari negeri, dan akan membuat engkau berbaring dengan tenteram. Aku akan menjadikan engkau istri-Ku selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang. Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam kesetiaan, sehingga engkau mengenal Tuhan.

"Maka pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mendengarkan langit, dan langit akan mendengarkan bumi. Bumi akan mendengarkan gandum, anggur dan minyak, dan mereka ini akan mendengarkan Yizreel. Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi, dan akan menyayangi Lo-Rukham, dan Aku berkata kepada Lo-Ami; Umat-KU engkau! dan ia akan berkata: Allahku!" Ayat 17-22.

"Tetapi pada waktu itu sisa orang Israel dan orang yang terluput di antara kaum keturunan Yakub, . . . akan bersandar kepada Tuhan, Yang Mahakudus, Allah Israel, dan tetap setia." Yesaya 10:20. Dari "semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum" akan ada orang yang dengan senang hati menerima pekabaran, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya." Mereka akan berbalik dari setiap berhala yang mengikat mereka kepada dunia, dan akan "menyembah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air." Diri mereka sendiri akan terlepas dari segala jerat dan akan berdiri di hadapan dunia sebagai monumen-monumen kasih sayang Allah. Taat kepada tuntutan-tuntutan Ilahi, mereka akan dikenal oleh malaikat-malaikat dan oleh manusia sebagai orang-orang yang telah menuruti "perintah Allah, dan iman kepada Yesus." Wahyu 14:6, 7, 12.

"Sesungguhnya, waktu akan datang, demikianlah firman Tuhan, bahwa pembajak akan tepat menyusul penuai dan pengirik buah anggur penabur benih; gunung-gunung akan meniriskan anggur baru dan segala bukit akan kebanjiran. Aku akan memulihkan kembali umat-Ku Israel, mereka akan membangun kota-kota yang licin tandas dan mendiaminya; mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan minum anggurnya; mereka akan membuat kebun-kebun buah-buahan dan makan buahnya. Maka Aku akan menanam mereka di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah yang telah Kuberikan kepada mereka, firman Tuhan, Allahmu." Amos 9:13-15.

## PENGGHOTBAH KEBENARAN

"<MI>Dapatkah direbut kembali jarahan dari pahlawan atau dapatkah lolos tawanan orang gagah?" Sungguh, beginilah Firman Tuhan: Tawanan pun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos." "Orang-orang percaya kepada patung pahatan akan berpaling ke belakang dan mendapat malu, yaitu orang-orang yang berkata kepada patung tuangan, Kamulah Allah kami." Yesaya 49:24, 25; 42:17<D>.

25

### Panggilan Yesaya

PEMERINTAHAN Uzia (yang juga dikenal sebagai Azaria) dalam jangka waktu yang panjang di negeri Yehuda dan Benyamin ditandai oleh suatu kemakmuran yang lebih besar daripada setiap raja lain sejak kematian Salomo, hampir dua abad sebelumnya. Bertahun-tahun lamanya raja itu memerintah dengan bijaksana. Dengan berkat dari Surga tentaranya merebut kembali wilayah yang hilang pada tahun-tahun sebelumnya. Kota-kota dibangun kembali dan diberi benteng, dan kedudukan bangsa itu di antara bangsa-bangsa sekeliling menjadi sangat kuat. Perdagangan hidup kembali, dan kekayaan bangsa-bangsa mengalir ke Yerusalem. Nama Uzia, "termasyhur sampai ke negeri-negeri yang jauh, karena ia ditolong dengan ajaib sehingga menjadi kuat." 2 Tawarikh 26:15.

Namun, kemakmuran secara luar ini tidak dibarengi dengan kuasa kebangunan rohani. Upacara-upacara bait suci berjalan terus seperti dalam tahun-tahun sebelumnya, dan orang banyak berhimpun untuk menyembah Allah yang hidup; tetapi dengan perlahan-lahan kesombongan dan tatacara biasa mengganti kerendahan hati dan ketekunan. Mengenai diri Uzia sendiri ada tertulis: "Setelah ia menjadi kuat, ia menjadi tinggi hati sehingga ia melakukan hal yang merusak: ia berubah setia kepada Tuhan, Allahnya." Ayat 16.

Dosa yang mengakibatkan bahaya besar bagi Uzia adalah dosa kecongkakan. Dalam melanggar perintah Yehova yang jelas, bahwa tidak ada orang selain keturunan Harun yang harus bertugas sebagai imam-imam, raja itu memasuki Bait Tuhan "untuk membakar ukupan di atas mezbah pembakaran." Imam besar Azaria dan pembantu-pembantunya mengadakan protes, dan memohon kepada raja

supaya mengurungkan niatnya. "Engkau tidak berhak;" kata mereka; "engkau tidak akan memperoleh kehormatan." Ayat 16, 17.

Uzia menjadi murka sebab ia sebagai raja, ditegur demikian. Tetapi ia tidak diperkenankan untuk mencemarkan bait suci terhadap gabungan protes mereka yang berkuasa. Sementara berdiri di sana dengan murka pemberontakan, tiba-tiba ia ditimpa hukuman Ilahi. Penyakit kusta muncul di dahinya. Dengan sedih ia melarikan diri, tidak pernah lagi memasuki halaman bait suci. Sampai pada hari kematiannya, beberapa tahun kemudian, Uzia tetap menderita penyakit kusta--suatu contoh hidup atas kebodohan karena meninggalkan perintah yang jelas "demikianlah Firman Tuhan." Baik kedudukannya yang tinggi maupun pelayanannya seumur hidup tidak dapat dijadikan suatu maaf untuk dosa kesombongan yang olehnya ia menodai tahun-tahun berakhirnya pemerintahannya, dan ia sendiri mendatangkan hukuman Surga ke atas dirinya itu.

Allah tidak memilih-milih rupa orang. "Tetapi orang yang berbuat sesuatu dengan sengaja, baik orang Israel asli, baik orang asing, orang itu menjadi penista Tuhan, ia harus dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya." Bilangan 15:30.

Hukuman yang dijatuhkan kepada Uzia tampaknya mempunyai pengaruh mengekang diri terhadap anaknya. Yotam memikul tanggung jawab yang berat selama tahun-tahun terakhir pemerintahan ayahandanya dan ganti naik takhta sesudah kematian Uzia. Mengenai Yotam ada tertulis: "Ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan, tepat seperti yang dilakukan Uzia, ayahnya. Namun demikian, bukit-bukit pengorbanan tidak dijauhkan. Bangsa itu masih mempersembahkan dan membakar korban di bukit-bukit itu." 2 Raja-raja 15:34, 35.

Pemerintahan Uzia sudah mendekati masa berakhirnya, dan Yotam sudah memikul banyak kewajiban negara, ketika Yesaya, turunan bangsawan, dipanggil, walaupun masih muda kepada pekerjaan bernubuat. Zaman ketika Yesaya harus bekerja penuh dengan bahaya kebinasaan bagi umat Allah. Nabi itu harus menyaksikan penyerbuan terhadap Yehuda oleh gabungan tentara Israel di utara dan Syria; ia harus menyaksikan pasukan-pasukan Asyur mengepung ibu-ibu kota kerajaan itu. Selama masa hidupnya, Samaria pun jatuh, dan sepuluh suku Israel harus terserak di antara bangsa-bangsa. Yehuda berulang-ulang harus diserbu oleh tentara Asyur, dan Yerusalem harus menderita terkepung yang dapat saja mengakibatkan kejatuhannya sekiranya Allah tidak mengadakan campur tangan secara ajaib. Bahaya kebinasaan sudah mengancam kedamaian kerajaan di selatan itu. Perlindungan Ilahi sedang ditiadakan, dan pasukan Asyur sudah hendak merebut negeri Yehuda.

Tetapi bahaya-bahaya yang datang dari luar, yang tampaknya menyelubungi, bagaimanapun tidaklah begitu serius sama seperti bahaya-bahaya yang berasal dari dalam. Adalah perbuatan umat-Nya yang suka melawan yang menyebabkan hamba Allah itu sangat kebingungan dan sangat terkesan. Oleh kemurtadan dan pemberontakan mereka maka orang-orang ini yang harus berdiri sebagai para pembawa terang di antara bangsa-bangsa sedang mengundang hukuman Allah. Banyak kejahatan yang mempercepat kebinasaan segera terhadap kerajaan di utara, dan yang baru saja dicela oleh Hosea dan Amos

dalam istilah yang tidak dapat salah, sedang dengan cepat merongrong kerajaan Yehuda.

Pandangan secara luar pada umumnya mengecewakan sebagaimana yang nyata dalam kondisi sosial manusia. Dalam keinginannya mencapai kelebihan, manusia mau menambah rumah dengan rumah dan ladang dengan ladang. Lihat Yesaya 5:8. Keadilan diselewengkan, dan tidak ada belas kasihan ditunjukkan kepada orang miskin. Terhadap kejahatan-kejahatan ini Allah memaklumkan, "Barang rampasan dari orang yang tertindas tertumpuk di dalam rumahmu." "Kamu menyiksa umat-Ku dan menganiaya orang-orang yang tertindas." Yesaya 3:14, 15. Bahkan hakim pun, yang kewajibannya melindungi orang yang tidak berdaya, menutup telinganya kepada seruan orang-orang miskin dan yang kekurangan, perempuan-perempuan janda yang yatim piatu. Lihat Yesaya 10:1, 2.

Dengan penindasan dan kekayaan timbul kesombongan dan suka akan pertunjukan, suka bermabuk-mabuk, dan roh persaingan. Lihat Yesaya 2:11, 12; 3:16, 18-23; 5:22, 11, 12. Dan pada zaman Yesaya penyembahan berhala itu sendiri bukan lagi merupakan suatu kejutan. Lihat Yesaya 2:8, 9. Praktik-praktik kejahatan telah menjadi begitu merata di antara segala golongan sehingga beberapa orang yang tetap setia kepada Allah seringkali tergoda menjadi tawar hati dan memberi jalan kepada kekecewaan dan putus asa. Tampaknya seakan-akan rencana Allah bagi Israel akan mengalami kegagalan sehingga dengan demikian bangsa yang memberontak itu harus menderita nasib malang yang sama seperti Sodom dan Gomora. Dalam keadaan yang demikian tidaklah mengherankan bahwa ketika tahun terakhir pemerintahan Uzia, Yesaya dipanggil untuk membawa pekabaran amaran Allah kepada Yehuda dan teguran, ia segan memikul tanggung jawabnya. Ia mengetahui sebaik-baiknya bahwa ia akan menghadapi perlawanan yang tegas. Ketika ia menyadari akan ketidakmampuannya sendiri untuk menghadapi situasi ini dan memikirkan ketegartengkukan serta ketidakpercayaan bangsa itu bagi siapa ia harus bekerja, maka tugasnya tampaknya tidak ada pengharapan. Dalam keputusan haruskah ia melepaskan kewajibannya dan membiarkan Yehuda tidak ditegur dalam penyembahan berhala mereka? Haruskah Allah-Allah Niniwe memerintah bumi bertentangan dengan Allah yang di surga?

Pikiran-pikiran yang seperti inilah yang memenuhi benak Yesaya ketika ia berdiri di bawah tiang-tiang serambi bait suci. Tiba-tiba pintu gerbang dan tirai di dalam bait suci kelihatannya terangkat atau terlepas, dan ia diizinkan memandang ke bagian dalam tempat yang Mahasuci, di mana kaki nabi pun tidak boleh menginjaknya. Muncullah di hadapannya suatu pemandangan Yehova yang sedang duduk di atas takhta yang tinggi dan terangkat ke atas, sementara barisan kemuliaan-Nya memenuhi bait suci. Pada setiap sisi takhta itu terdapat serafim, wajah mereka ditudungi dengan puji-pujian, sementara mereka melayani di hadapan Khalik mereka dan bergabung dalam ucapan syukur yang khidmat, "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya," sehingga tiang dan pilar serta alas ambang pintu tampaknya bergoyang dengan bunyi itu, dan rumah itu dipenuhi dengan suara pujian mereka. Yesaya 6:3.



Ketika Yesaya memandang kenyataan kemuliaan ini dan kebesaran Tuhannya, ia diselubungi dengan suatu perasaan kesucian dan kekudusan Allah. Betapa tajam perbedaan antara kesempurnaan Khaliknya yang tiada taranya, dan jalan berdosa mereka yang bersama dengan dia sendiri, yang telah lama termasuk hitungan di antara umat Israel dan Yehuda yang terpilih! "Celakalah aku!" serunya: "aku binasa; sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun matakmu telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta alam." Ayat 5. Berdiri sebagaimana adanya, di dalam terang hadirat Ilahi sepenuhnya di bagian dalam bait suci, ia menyadari bahwa jikalau membiarkan diri tidak sempurna dan tidak efisien, maka ia sama sekali tidak sanggup untuk menyelesaikan tugas di mana ia telah dipanggil. Tetapi seorang serafim diutus untuk memberikan kelegaan kepadanya dari keputusasaannya dan melayakkan dia untuk tugasnya yang besar. Sebuah bara api yang panas dari mezbah disentuhkannya kepada bibirnya, dengan perkataan, "Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." Kemudian suara Allah kedengaran mengatakan, "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" dan Yesaya menyahut, "Ini aku, utuslah aku." Ayat 7, 8.

Tamu surgawi itu menyuruh utusan yang sedang menunggu itu, "Pergilah dan katakanlah kepada bangsa ini,

font kecil

"Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan;  
Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan;  
Buatlah hati bangsa ini keras,  
Dan buatlah telinganya berat mendengar  
Dan buatlah matanya melekat tertutup;  
Supaya jangan mereka melihat dengan matanya,  
Dan mendengar dengan telinganya,  
Dan mengerti dengan hatinya,  
Lalu berbalik dan menjadi sembuh."  
Ayat 9, 10.

Kewajiban nabi itu sudah jelas; ia harus mengangkat suaranya mengadakan protes terhadap kejahatan yang sedang berlangsung. Tetapi ia tidak berani menerima pekerjaan itu tanpa ada jaminan pengharapan. "Sampai berapa lama, ya Tuhan?" tanyanya. Ayat 11. Tidakkah ada dari umat pilihan-Mu yang dapat mengerti dan bertobat serta disembuhkan?

Beban jiwanya sehubungan dengan kesalahan Yehuda tidaklah akan dipikul dengan percuma. Pekerjaannya tidak akan hampa sama sekali. Namun kejahatan-kejahatan yang telah bertambah banyak selama keturunan demi keturunan tidak dapat dilenyapkan pada zamannya. Sepanjang umur hidupnya ia harus menjadi seorang guru yang sabar dan berani--seorang nabi pengharapan sama seperti kemalangan. Rencana Ilahi akhirnya terlaksana, buah-buah sepenuhnya dari hasil usaha-usahanya, dan dari pekerjaan semua pesuruh Allah yang setia,

yang akan muncul. Suatu umat yang sisa harus diselamatkan. Supaya hal ini dapat diberitakan, yaitu pekabaran amaran dan permohonan yang sangat mendesak yang harus diberikan kepada bangsa yang berontak, Tuhan memaklumkan:

font kecil

"Sampai kota-kota telah lengang sunyi sepi,  
tidak ada lagi yang mendiami,  
Dan rumah-rumah tidak ada lagi manusia  
Dan tanah menjadi sunyi dan sepi,  
Tuhan akan menyingkirkan manusia jauh-jauh,  
Sehingga hampir seluruh negeri menjadi kosong."  
Ayat 11, 12.

Hukuman-hukuman berat yang akan menimpa orang-orang yang keras kepala, --peperangan, menjadi pengungsi, penindasan, kehilangan kekuatan dan prestasi di antara bangsa-bangsa, --segala perkara ini akan datang supaya mereka yang akan mengetahui bahwa di dalam hukuman-hukuman itu terdapat tangan Allah yang merasa tidak senang dapat dipimpin sehingga bertobat. Kesepuluh suku kerajaan utara itu segera terserak di antara bangsa-bangsa dan kota-kota mereka ditinggalkan sunyi sepi; tentara-tentara yang membinasakan dari bangsa-bangsa yang bermusuhan akan menyerbu negeri mereka berulang-ulang; bahkan Yerusalem pun akhirnya akan jatuh, dan orang-orang Yehuda akan dibawa dengan tertawan; namun Negeri Perjanjian tidak akan tinggal dibiarkan selama-lamanya. Jaminan tamu dari surga itu kepada Yesaya ialah:

font kecil

"Dan jika di situ masih tinggal sepersepuluh dari mereka,  
Mereka harus sekali lagi ditimpa kebinasaan,  
namun keadaannya akan seperti pohon beringin dan pohon jawi-jawi,  
Yang tunggalnya tinggal berdiri pada waktu ditebang:  
Dan dari tunggul itulah akan ke luar tunas yang kudus."  
Ayat 13.

Jaminan kegenapan terakhir rencana Allah ini mendatangkan keberanian pada hati Yesaya. Maka kekuatan-kekuatan duniawi apakah lagi yang dapat melawan Yehuda? Maka perlawanan dan penolakan apakah lagi yang akan dihadapi oleh utusan Tuhan itu? Yesaya telah melihat Raja itu, Tuhan serwa sekalian alam; ia telah mendengar nyanyian serafim, "seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya; "ia telah mendapat janji bahwa pekabaran Yehova kepada orang-orang Yehuda yang murtad akan disertai dengan kuasa Roh Kudus yang meyakinkan; dan nabi itu menjadi berani menghadapi pekerjaan yang dihadapinya. Ayat 3. Sepanjang pekerjaannya yang lama dan sukar ia selalu mengingat khayal ini di dalam dirinya sendiri. Selama enam puluh tahun lebih ia berdiri di hadapan anak-anak Yehuda sebagai nabi pengharapan, yang semakin lama semakin besar keberaniannya dalam meramalkan kemenangan gereja pada masa yang akan datang.

"Pandanglah Allahmu!"

PADA ZAMAN YESAYA pengertian rohani umat manusia menjadi gelap melalui salah pengertian terhadap Allah. Sudah lama Setan berusaha untuk memimpin manusia supaya memandang Khalik mereka sebagai Pencipta dosa dan penderitaan serta kematian. Mereka yang telah ditipunya sedemikian rupa, membayangkan bahwa Allah keras dan serba sulit. Mereka menganggap-Nya sedang memata-matai untuk mencela dan mempersalahkan, tidak mau menerima orang berdosa lama-lama karena ada alasan resmi sebagai maaf untuk tidak menolongnya. Hukum kasih oleh mana surga memerintah telah disalahartikan oleh ahli menipu itu sebagai pembatasan terhadap kebahagiaan manusia, sesuatu tanggungan kuk dari mana mereka ingin melepaskan diri. Ia memaklumkan bahwa peraturan-peraturan-Nya tidak dapat dituruti dan bahwa hukuman pendurhakaan dikenakan dengan sewenang-wenang.

Dengan kehilangan pandangan terhadap tabiat Yehova yang sejati, bangsa Israel tidak dapat dimaafkan. Sudah seringkali Allah menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka sebagai Oknum yang "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih dan setia." Mazmur 86:15. "Ketika Israel masih muda," kata-Nya menyaksikan, "Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu." Hosea 11:1.

Dengan lembut Tuhan telah mengurus orang Israel melepaskan mereka dari perhambaan di Mesir dan dalam perjalanan mereka ke Tanah Perjanjian. "Dalam segala kesesakan mereka bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya; Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala." Yesaya 63:9.

"Aku sendiri hendak membimbing engkau," merupakan janji yang diberikan selama perjalanan menempuh padang gurun. Keluaran 33:14. Kepastian ini disertai dengan kenyataan ajaib tabiat Yehova, yang menyanggupkan Musa memaklumkan kepada semua orang Israel akan kebaikan Allah, dan memberikan petunjuk sepenuhnya kepada mereka mengenai sifat-sifat Raja mereka yang tidak kelihatan itu. "Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru, Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya yang meneguhkan kasih kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa." Keluaran 34:6, 7. Adalah berdasarkan pengetahuannya akan panjang sabar Yehova dan kasih setia-Nya yang tidak terbatas itu, sehingga Musa mendasarkan permohonannya yang ajaib demi nyawa orang Israel ketika berada di perbatasan Tanah Perjanjian, karena mereka tidak mau maju dengan taat kepada perintah Allah. Pada puncak pemberontakan mereka Tuhan

memaklumkan, "Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka;" dan ia telah menyatakan untuk menjadikan keturunan Musa "bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka." Bilangan 14:12. Tetapi nabi itu menyampaikan permohonan akan pemeliharaan ajaib dan janji-janji Allah demi kebaikan bangsa pilihan itu. Lalu kemudian karena paling kuat dari segala permohonan, ia mendesak supaya kasih Allah ditunjukkan bagi manusia yang jatuh. Lihat ayat 17-19.

Dengan ramah Tuhan menjawab, "Aku mengampuninya sesuai dengan permintaanmu." Lalu kemudian Ia memberitahukan kepada Musa dalam bentuk nubuatan, suatu pengetahuan akan rencana-Nya mengenai kemenangan terakhir orang Israel. "Hanya, demi Aku yang hidup," kata-Nya memaklumkan, "dan kemuliaan Tuhan memenuhi seluruh bumi." Ayat 20, 21. Kemuliaan Allah, tabiat-Nya, kasih-Nya yang panjang sabar dan penyayang--yang menyebabkan Musa memohon demi keselamatan orang Israel--akan dinyatakan kepada segala bangsa manusia. Dan perjanjian Yehova ini dipastikan dua kali ganda; itu diresmikan dengan suatu sumpah. Sebagaimana kepastian Allah hidup dan memerintah, maka kemuliaan-Nya harus dimaklumkan, "di antara bangsa-bangsa, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa." Mazmur 96:3.

Adalah mengenai kegenapan nubuatan ini pada masa yang akan datang sehingga Yesaya sudah mendengar serafim yang memancarkan cahaya menyanyi di depan takhta, "seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya." Yesaya 6:3. Sang nabi menaruh keyakinan terhadap kepastian perkataan ini, maka ia sendiri pun dengan berani pada saat itu memaklumkan mengenai mereka yang menyembah sujud kepada patung kayu dan batu, "Mereka itu akan melihat kemuliaan Tuhan, semarak Allah kita." Yesaya 35:2.

Sekarang nubuatan ini sedang digenapi dengan cepat. Kegiatan penginjil gereja Allah di atas bumi menunjukkan buah-buah yang limpah, dan segera pekabaran Injil akan diberitakan kepada segala bangsa. "Supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia," sehingga laki-laki dan perempuan dijadikan "yang dikasihi-Nya," "supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus." Efesus 1:6; 2:7. "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, yang melakukan perbuatan yang ajaib seorang diri. Dan terpujilah kiranya nama-Nya yang mulia selama-lamanya: dan kiranya kemuliaan-Nya memenuhi seluruh bumi." Mazmur 72:18, 19.

Dalam khayal yang datang kepada Yesaya di halaman bait suci, kepadanya diperlihatkan suatu pemandangan yang jelas mengenai tabiat Allah Israel. "Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya," telah datang kepadanya dengan kemuliaan besar; supaya nabi itu diberi pengertian mengenai sifat panjang sabar Tuhan. Ia yang tinggal "di tempat tinggi dan di tempat kudus" tetapi "juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk." Yesaya 57:15. Malaikat yang ditugaskan

untuk menjamah bibir Yesaya membawakan pekabaran kepadanya, "Kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." Yesaya 6:7. Ketika memandang Allahnya, sama seperti Saul dari Tarsus di pintu gerbang kota Damsyik, nabi itu bukan saja diberi penglihatan mengenai ketidaklayakannya; tetapi juga di dalam khayal itu kepastian pengampunan bagi hatinya yang rendah dinyatakan penuh dan bebas; dan ia telah bangkit sebagai orang yang diubah. Ia telah melihat Tuhannya. Ia telah melihat sekilas keindahan tabiat Ilahi. Ia dapat menyaksikan perubahan yang terjadi dengan perantaraan memandang Kasih Yang Kekal. Mulai sejak itu ia diilhamkan dengan kerinduan untuk melihat Israel yang bersalah dibebaskan dari tanggungan dan hukuman dosa. "Di mana kamu mau dipukul lagi?" tanya nabi itu. "Marilah, baiklah kita berperkara, Firman Tuhan: Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba." "Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatan yang jahat dari depan mata-Ku; Berhentilah berbuat jahat, belajarlah berbuat baik." Yesaya 1:5, 18, 16, 17.

Allah yang mereka sembah menurut pengakuan mereka, tetapi yang tabiat-Nya mereka salah mengerti, dinyatakan di muka mereka sebagai Tabib besar terhadap penyakit rohani. Apakah seluruh kepala sakit dan segenap hati lesu? Apakah mulai dari tapak kaki sampai ke atas kepala tidak ada lagi yang sehat, selain luka-luka, memar, dan luka-luka yang membusuk? Lihat Yesaya 1:6. Ia yang telah berjalan menurut keinginan hatinya sendiri dapat memperoleh kesembuhan dengan jalan berbalik kepada Tuhan. "Aku telah melihat segala jalannya itu," kata Tuhan memaklumkan, "tetapi Aku akan menyembuhkan dan akan menuntun dia dan akan memulihkan dia dengan penghiburan. . . . Damai, damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat, Firman Tuhan, Aku akan menyembuhkan dia." Yesaya 57:18, 19.

Nabi itu meninggikan Allah sebagai Khalik segala-galanya. Pekabarannya bagi kota-kota di Yehuda ialah, "Lihat, itulah Allahmu!" Yesaya 40:9. "Beginilah Firman Allah, Tuhan, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya;" "Akulah Tuhan yang menjadikan segala sesuatu;" "Akulah Tuhan, . . . yang menjadikan segala terang dan menciptakan gelap," "Akulah yang menjadikan bumi dan yang menciptakan manusia di atasnya: tangan-Kulah yang membentangkan langit, dan Akulah yang memberi perintah kepada seluruh tentaranya." Yesaya 42:5; 44:24; 45:7, 12. "Dengan siapa hendak kamu samakan Aku, seakan-akan Aku seperti dia? Firman Yang Mahakudus. Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah: siapa yang menciptakan semua bintang itu dan menyuruh segenap tentara mereka ke luar, sambil memanggil nama mereka sekaliannya? Satu pun tiada yang tidak hadir, oleh sebab Ia Mahakuasa dan Mahakuat." Yesaya 40:25, 26.

Kepada mereka yang takut mereka tidak akan diterima jikalau mereka harus kembali kepada Allah, nabi itu mengumumkan:

"Mengapakah engkau berkata demikian, hai Yakub, dan berkata

begini, hai Israel, Hidupku tersembunyi dari Tuhan, dan hakku tidak diperhatikan Allahku? Tidakkah kau tahu, dan tidakkah kau dengar? Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung, Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya. Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya. Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru; mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah." Ayat 27-31.

Hati-Nya yang tidak berkesudahan kasih-Nya rindu kepada mereka yang merasa tidak berdaya untuk membebaskan mereka sendiri dari jerat Setan; dan dengan kemurahan Ia menawarkan untuk menguatkan mereka supaya hidup bagi Dia. "Jangan takut," kata-Nya menghimbau mereka, "sebab Aku menyertai engkau: janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan." "Sebab Aku ini, Tuhan, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu, Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau. Janganlah takut, hai si cacing Yakub, hai si ulat Israel; Akulah yang menolong engkau, demikianlah Firman Tuhan, dan yang menebus engkau ialah Yang Mahakudus Allah Israel." Yesaya 41:10, 13, 14.

ketgam

Nabi Yesaya meninggikan Allah sebagai Khalik. Pesuruh yang rendah hati itu pergi ke seluruh kota di Yehuda dan berseru, "Lihat itu Allahmu!" Dia memberi semangat dan pengharapan kepada mereka.

Semua penduduk Yehuda tidak layak, namun Allah tidak mau membiarkan mereka. Oleh merekalah nama-Nya harus ditinggikan di antara orang kafir. Banyak orang yang sama sekali tidak mengetahui akan sifat-sifat-Nya kelak akan memandang kemuliaan tabiat Ilahi. Adalah dengan maksud untuk menggenapi rencana-rencana-Nya yang penuh rahmat sehingga ia tetap mengutus hamba-hamba-Nya yaitu para nabi dengan pekabaran, "Bertobatlah masing-masing kamu dari tingkah langkahmu yang jahat dan dari perbuatan-perbuatanmu yang jahat." Yeremia 25:5. "Oleh karena nama-Ku," kata-Nya melalui Yesaya, "Aku menahan amarah-Ku, dan oleh karena kemasyhuran-Ku Aku mengasihani engkau, sehingga Aku tidak melenyapkan engkau." "Aku akan melakukannya oleh karena Aku, ya oleh karena Aku sendiri, sebab masakan nama-Ku akan dinajiskan? Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain." Yesaya 48:9, 11.

Panggilan untuk bertobat dikumandangkan dengan jelas dan tidak dapat salah, dan semua diundang untuk kembali. "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui," kata nabi itu mengajak; "berserulah kepada-Nya selama Ia dekat: baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya: baiklah ia kembali kepada Tuhan, maka Dia akan mengasihannya; dan kepada

Allah kita sebab ia memberi pengampunan dengan limpahnya." Yesaya 55:6, 7.

Hai pembaca, sudahkah engkau menentukan jalanmu sendiri? Sudahkah engkau tersesat jauh dari Allah? Sudahkah engkau berusaha memakan buah-buah pendurhakaan, pada hal hanya mendapati buah-buah itu hancur berkeping-keping di bibirmu? Dan sekarang, rencana-rencana hidupmu meleset dan pengharapanmu padam, apakah engkau duduk sendirian dan kesepian? Suara tersebut yang sudah lama berbicara ke hatimu, tetapi yang olehnya engkau tidak mau mendengarkan, datang kepadamu dengan terang dan jelas, "Bangkitlah dan pergilah, sebab ini bukan tempat perhentian bagimu: oleh karena kenajisan maka kamu akan dibinasakan dengan kebinasaan yang tidak terpulihkan." Mikha 2:10. Kembalilah ke rumah Bapamu. Ia mengundang engkau, sambil berkata, "Kembalilah kepada-Ku sebab Aku telah menebus engkau." "Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup; Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud." Yesaya 44:22; 55:3.

Jangan mendengarkan bujukan musuh untuk menjauhkan diri dari Kristus sampai engkau telah berhasil menjadikan dirimu sendiri lebih baik, sampai engkau cukup layak datang kepada Allah. Jikalau engkau menunggu sampai nanti kelak maka engkau tidak pernah akan datang. Bilamana Setan menunjuk kepada pakaianmu yang kotor, ulangilah janji Juruselamat, "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." Yohanes 6:37. Katakan kepada musuh itu bahwa darah Yesus Kristus membersihkan segala dosa. Jadikanlah doa Daud menjadi doamu: "Bersihkanlah aku daripada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih daripada salju." Mazmur 51:7.

Peringatan-peringatan nabi itu kepada Yehuda supaya memandang Allah yang hidup, dan supaya menerima tawaran-Nya yang berkemurahan, tidak tersia-sia. Ada orang-orang yang memberikan perhatian yang sungguh-sungguh, dan yang meninggalkan berhala mereka balik menyembah Yehova. Mereka belajar melihat di dalam diri Khaliknya kasih dan rahmat serta kemurahan. Dan pada hari-hari yang gelap yang harus berlaku dalam sejarah Yehuda, ketika hanya yang tersisa yang boleh tinggal di negeri itu, maka kata-kata nabi itu terus memperlihatkan hasilnya dalam reformasi yang menentukan. "Pada waktu itu," kata Yesaya memaklumkan, "manusia akan memandang kepada Dia yang menjadikannya, dan matanya akan melihat kepada yang Mahakudus, Allah Israel. Ia tidak akan memandang kepada mezbah-mezbah buatan tangannya sendiri, dan tidak akan melihat kepada yang dikerjakan oleh tangannya, yakni tiang-tiang berhala dan pedupaan-pedupaan." Yesaya 17:7, 8.

Banyak orang akan memandang Oknum yang kelengkapan diri-Nya indah, yang tertinggi di antara sepuluh ribu orang. "Engkau akan memandang raja dalam semaraknya," itulah janji kemurahan yang diberikan pada mereka. Yesaya 33:17. Dosa mereka akan diampuni, dan mereka akan merasa bangga dengan Allah sendiri saja. Pada hari yang menyenangkan yaitu hari penebusan dari penyembahan berhala mereka akan berseru, "Di situ kita akan melihat betapa mulia Tuhan kita

seperti tempat yang penuh sungai dan aliran yang lebar. . . . Sebab Tuhan ialah Hakim kita, Tuhan ialah yang memberi hukum bagi kita, Tuhan ialah raja kita, Dia akan menyelamatkan kita." Ayat 21, 22. Pekabaran-pekabaran yang dibawakan Yesaya kepada mereka yang mengambil keputusan untuk meninggalkan jalan-jalannya yang jahat penuh dengan penghiburan dan dorongan keberanian. Dengarkan Firman Tuhan melalui nabi-Nya.

font kecil.

"Ingatlah semuanya ini, hai Yakub,  
Sebab engkau adalah hamba-Ku hai Israel:  
Aku telah membentuk engkau,  
Engkau adalah hamba-Ku:  
Hai Israel, engkau tidak Kulupakan.  
Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu  
Seperti kabut diterbangkan angin,  
Dan segala dosamu seperti awan yang bertiup:  
Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau."  
Yesaya 44:21, 22.

"Pada waktu itu engkau akan berkata,  
Aku mau bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan:  
Karena sungguhpun Engkau telah murka terhadap aku,  
Tetapi murka-Mu telah surut dan Engkau menghibur aku.  
"Sungguh, Allah itu keselamatanku;  
Aku percaya dengan tidak gementar:  
Sebab Tuhan Allah itu kekuatanku dan mazmurku;

Ia telah menjadi keselamatanku. . . .  
"Bermazmurlah bagi Tuhan, sebab perbuatan-Nya mulia:  
Baiklah hal ini diketahui di seluruh bumi.  
Berserulah dan bersorak-sorailah, hai penduduk Sion:  
Sebab Yang Mahakudus, Allah Israel, agung di tengah-tengahmu".  
Yesaya 12.

27

Ahas

TAMPILNYA Ahas di atas takhta kerajaan menyebabkan Yesaya dan rekan-rekannya berhadapan langsung dengan kondisi-kondisi yang lebih mengerikan daripada apa yang pernah terjadi sejak adanya kerajaan Yehuda. Banyak orang yang tadinya bertahan terhadap pengaruh menggiurkan dari praktik-praktik menyembah berhala sekarang sudah mulai terbujuk untuk ikut mengambil bagian dalam menyembah dewa-dewa kafir. Raja-raja di Israel sedang membuktikan ketidakberesan terhadap keyakinan; para nabi palsu bermunculan



dengan pekabaran-pekabaran yang menyesatkan; bahkan sampai kepada imam-imam mau mengajar kalau diberi upah. Namun para pemimpin dalam kemurtadan masih tetap memelihara tata cara kebaktian Ilahi dan menyatakan masih masuk bilangan di antara umat Allah.

Nabi Mikha, yang membawakan kesaksiannya selama masa-masa yang menyusahkan tersebut, memaklumkan bahwa orang-orang berdosa di Sion, sementara mengaku "bersandar kepada Tuhan," dan dengan hujat membanggakan diri, "Bukankah Tuhan ada di tengah-tengah kita? tidak akan datang malapetaka menimpa kita," terus dengan "mendirikan Sion dengan darah, dan Yerusalem dengan kelaliman." Mikha 3:11, 10. Terhadap kejahatan-kejahatan begini nabi Yesaya mengangkat suaranya dengan teguran yang keras: "Dengarlah Firman Tuhan, hai pemimpin-pemimpin manusia Sodom; Perhatikanlah pengajaran Allah kita, hai rakyat manusia Gomora. Untuk apa itu korbanmu yang banyak-banyak? Firman Tuhan. . . . Apabila kamu datang untuk menghadap di hadirat-Ku, siapakah yang menuntut itu daripadamu?" Yesaya 1:10-12.

Kata-kata ilham menyatakan, "Korban orang fasik adalah kekejian, lebih-lebih kalau dipersembahkan dengan maksud jahat." Amsal 21:27. Allah yang di surga adalah "mata yang terlalu suci untuk melihat kejahatan," dan tidak dapat memandang kelaliman." Habakuk 1:13. Bukanlah oleh sebab Ia tidak mau mengampuni sehingga Ia memalingkan diri dari si pendurhaka; melainkan orang berdosa itu sendirilah yang tidak mau memanfaatkan persediaan kasih karunia yang melimpah ruah itu, sehingga Allah tidak sanggup membebaskannya dari dosa. "Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan; dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar: tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu." Yesaya 59:1, 2.

Salomo menulis, "Wahai engkau tanah, kalau rajamu seorang kanak-kanak." Pengkhotbah 10:16. Begitulah dengan keadaan negeri Yehuda. Melalui pendurhakaan yang terus menerus para rajanya telah menjadi seperti anak-anak. Yesaya meminta perhatian orang banyak kepada kedudukan mereka yang lemah di antara bangsa-bangsa di bumi, dan ia menunjukkan bahwa ini adalah akibat kejahatan di tingkat atas. Ia berkata, "Maka sesungguhnya Tuhan, Tuhan semesta alam, akan menjauhkan diri Yerusalem dari Yehuda setiap orang yang mereka andalkan, segala persediaan makanan dan minuman: pahlawan dan orang perang, hakim dan nabi, petenung dan tua-tua, perwira dan orang yang terpandang, penasihat dan ahli sihir, dan orang yang paham mantera. Aku akan mengangkat pemuda-pemuda menjadi pemimpin mereka, dan anak-anak akan memerintah atas mereka." "Sungguh, Yerusalem telah runtuh dan Yehuda telah roboh: sebab perkataan mereka dan perbuatan mereka melawan Tuhan." Yesaya 3:1-4, 8.

"Hai umat-Ku, pemimpin-pemimpinmu," kata nabi itu melanjutkan, "adalah penyesat, dan jalan yang kamu tempuh mereka kacaukan." Ayat 12. Selama pemerintahan Ahas, hal ini benar secara harafiah; karena tentang dia ada tertulis: "Tetapi ia hidup menurut kelakuan raja-raja Israel, bahkan ia membuat patung-patung tuangan untuk

para Baal. Ia membakar juga korban di Lebak Ben-Hinom;" "bahkan dia mempersembahkan anaknya sebagai korban dalam api, sesuai dengan perbuatan keji bangsa-bangsa yang telah dihalau Tuhan dari depan orang Israel." 2 Tawarikh 28:2, 3; 2 Raja-raja 16:3.

Sesungguhnya ini adalah suatu masa kebinasaan besar bagi bangsa pilihan itu. Hanya dalam beberapa tahun yang singkat, maka sepuluh suku bangsa Israel itu sudah harus terserak di antara bangsa-bangsa kafir. Dan dalam kerajaan Yehuda juga tampaknya sudah gelap. Kekuatan-kekuatan untuk kebaikan dengan cepat jadi berkurang, sedangkan kekuatan-kekuatan untuk kejahatan semakin bertambah-tambah. Nabi Mikha yang melihat keadaan yang sedang berlangsung, terpaksa berseru: "Orang saleh sudah hilang dari negeri, dan tiada lagi orang jujur di antara manusia." "Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan duri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri." Mikha 7:2, 4. "Seandainya Tuhan semesta alam tidak meninggalkan pada kita sedikit orang yang terlepas," kata Yesaya memaklumkan, "kita sudah menjadi seperti Sodom, dan . . . Gomora." Yesaya 1:9.

Dalam setiap zaman, demi keselamatan mereka yang tetap setia, sehubungan dengan kasih-Nya yang tidak berkesudahan bagi orang yang bersalah, Allah sudah lama menderita karena orang yang memberontak, dan telah mendesak mereka supaya meninggalkan jalan mereka yang jahat dan kembali kepada-Nya. "Karena adalah hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat, . . . di sini sedikit, di sana sedikit," dengan perantaraan orang-orang yang diangkat-Nya, Ia telah mengajar orang-orang durhaka akan jalan kebenaran. Yesaya 28:10.

Demikianlah keadaan itu selama pemerintahan Ahas. Undangan demi undangan disampaikan kepada Israel yang bersalah supaya kembali menunjukkan kesetiaan mereka kepada Yehova. Hibauan-hibauan para nabi itu lemah lembut; dan ketika mereka berdiri di muka orang banyak, dengan sungguh-sungguh mengajak supaya bertobat dan mengadakan pembaruan, maka kata-kata mereka mendatangkan buah kepada kemuliaan Allah.

Melalui Mikha datanglah hibauan ajaib, "Baiklah dengar Firman yang diucapkan Tuhan: Bangkitlah, lancarkanlah pengaduan di depan gunung-gunung, dan biarlah bukit-bukit mendengar suaramu. Dengarlah, hai gunung-gunung pengaduan Tuhan, dan pasanglah telinga hai dasar-dasar bumi: sebab Tuhan mempunyai pengaduan terhadap umat-Nya, dan Ia berperkara dengan Israel.

"Umat-Ku, apakah yang telah Kulakukan kepadamu? Dengan apakah engkau telah Kulelahkan? Jawablah Aku. Sebab Aku telah menuntun engkau ke luar dari tanah Mesir dan telah membebaskan engkau dari rumah perbudakan dan telah mengutus Musa dan Harun dan Miryam sebagai penganjurmu.

"Umat-Ku, baiklah ingat apa yang dirancangkan oleh Balak, raja Moab, dan apa yang dijawab kepadanya oleh Bileam bin Beor dan apa yang telah terjadi dari Sitim sampai ke Gilgal, supaya engkau mengakui perbuatan-perbuatan keadilan dari Tuhan." Mikha 6:1-5. Allah yang kita sembah itu panjang sabar; "Tak habis-habisnya rahmat-Nya." Ratapan 3:22. Sepanjang masa pintu kasihan terbuka

Roh-Nya mengajak manusia supaya menerima karunia kehidupan. "Demi Aku yang hidup, demikianlah Firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu; mengapakah kamu akan mati hai kaum Israel?" Yehezkiel 33:11. Memang adalah rencana Setan yang khusus membawa manusia ke dalam dosa lalu kemudian membiarkannya di sana, tak berdaya dan tanpa pengharapan, tidak berani memohon pengampunan. Tetapi Allah mengajak, "Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku!" Yesaya 27:5. Di dalam Kristus semua jaminan telah disediakan, semua yang membesarkan hati ditawarkan.

Pada zaman kemurtadan di Yehuda dan Israel, banyak yang bertanya-tanya: "Dengan apakah aku akan pergi menghadap Tuhan dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah Tuhan kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak?" Jawabnya jelas dan positif: "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik; dan apakah yang dituntut Tuhan daripadamu, selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" Mikha 6:6-8.

Dalam menonjolkan nilai keilahian yang praktis, nabi itu hanya mengulangi nasihat yang diberikan kepada Israel berabad-abad sebelumnya. Melalui Musa ketika mereka sudah hendak memasuki Tanah Perjanjian, Firman Allah ialah: "Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan daripadamu oleh Tuhan, Allahmu, selain dari takut akan Tuhan, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, berpegang pada perintah dan ketetapan Tuhan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu?" Ulangan 10:12, 13. Dari zaman ke zaman nasihat ini diulang-ulangi oleh para hamba Yehova kepada mereka yang berada dalam bahaya jatuh ke dalam kebiasaan formalitas dan lupa menunjukkan belas kasihan. Kristus sendiri, selama pekerjaan di bumi, ketika didatangi oleh seorang ahli hukum dengan pertanyaan, "Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Jawab Yesus kepadanya, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu ialah, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Matius 22:36-40.

Ucapan para nabi dan Guru itu sendiri ini, harus kita terima sebagai suara Allah kepada setiap jiwa. Kita tidak boleh kehilangan kesempatan untuk menunjukkan perbuatan dan belas kasihan, dengan berpikir lembut dan kesopanan Kristen, bagi yang menanggung beban dan yang tertindas. Jikalau kita tidak dapat berbuat apa-apa lagi, maka kita dapat mengucapkan kata-kata dorongan dan pengharapan kepada mereka yang tidak mengenal Allah, dan yang dapat didekati

dengan sangat mudah dengan perantaraan simpati dan kasih. Perjanjian yang kaya dan limpah dibuat bagi mereka yang memperhatikan kesempatan untuk mendatangkan kesukaan dan berkat kepada kehidupan orang lain. "Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kau inginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rebang tengah hari. Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan membaharui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan." Yesaya 58:10, 11.

ketgam

Nabi Yesaya memberikan penghiburan dan pengharapan kepada raja Ahas. Suatu kerajaan akan makmur jikalau pemimpinnya telah mendengar dan mengikuti nasihat Ilahi.

Jalan penyembahan berhala Ahas, di depan himbauan para nabi yang bersungguh-sungguh, semata-mata hanya mempunyai satu akibatnya. "Murka Tuhan menimpa Yehuda dan Yerusalem, Ia membuat mereka menjadi kengerian, kedahsyatan dan sasaran siutan. . . ." 2 Tawarikh 29:8. Kerajaan itu mengalami suatu kemerosotan yang cepat, dan ketenarannya dengan segera dibinasakan oleh tentara yang datang menyerang. "Rezim raja Aram, dan Pekah bin Remalya, raja Israel, untuk memerangi Yerusalem dan mereka mengepung Ahas." 2 Raja-raja 16:5.

Sekiranya Ahas dan kepala-kepala pemerintahan dalam kerajaannya telah berlaku sebagai hamba yang setiawan bagi Yang Mahatinggi, maka mereka tidak usah merasa takut terhadap persekutuan hebat yang dibentuk untuk melawan mereka. Tetapi pelanggaran yang berulang-ulang telah mengurangi kekuatan mereka. Ditimpa dengan rasa takut yang tak dapat disebutkan terhadap pertimbangan Allah yang tersinggung dan yang mempunyai sifat membalas, hati raja itu, "dan hati rakyatnya gemetar ketakutan seperti pohon-pohon hutan bergoyang ditiup angin." Yesaya 7:2. Dalam kekalutan ini Firman Tuhan datang kepada Yesaya, yang menyuruhnya supaya pergi menemui raja itu seraya berkata:

"Teguhkanlah hatimu dan tinggallah tenang, janganlah takut dan janganlah hatimu kecut. . . . Oleh karena Aram dan Eraim dengan anak Remalya telah merancang yang jahat atasmu, dengan berkata, Marilah kita maju menyerang Yehuda dan menakut-nakutinya serta merebutnya kemudian mengangkat. . . sebagai raja di tengah-tengahnya, maka beginilah Firman Tuhan Allah, Tidak akan sampai hal itu, dan tidak akan terjadi." Nabi itu memaklumkan bahwa kerajaan Israel, dan Aram bersama-sama, akan segera berakhir. "Jika kamu tidak percaya," katanya menyimpulkan, "sungguh, kamu tidak teguh jaya." Ayat 4-7, 9.

Kabarkanlah bagi kerajaan Yehuda sekiranya Ahas menerima pekabaran ini sebagai pekabaran dari surga. Tetapi dengan memilih untuk bersandar atas tangan manusia, ia mencari pertolongan dari orang

kafir. Dalam keputusasaan ia mengirim berita kepada Tiglat Pileser, raja Asyur: "Aku ini hambamu dan anakmu: majulah dan selamatkanlah aku dari tangan raja Aram dan dari tangan raja Israel, yang telah bangkit menyerang aku." 2 Raja-raja 16:7. Permohonan itu disertai dengan hadiah yang banyak dari perbendaharaan istana raja dan dari perbendaharaan rumah Tuhan. Pertolongan yang diminta memang diberikan, dan Raja Ahas untuk sementara waktu merasa lega, tetapi betapa besar akibatnya bagi Yehuda! Upeti yang dipersembahkan itu membangkitkan keserakahan Asyur, dan bangsa yang curang itu segera mengancam untuk mencaplok dan menghancurkan Yehuda. Ahas dan rakyatnya yang menderita serangan terganggu oleh rasa takut jatuh sebulat-bulatnya ke dalam tangan orang-orang Asyur yang kejam.

"Demikianlah Tuhan merendahkan Yehuda" oleh sebab pelanggaran yang bersinambungan. Dalam keadaan terdesak itu raja Ahas ini, gantinya bertobat, malah melanggar "semakin berubah setia terhadap Tuhan: ia mempersembahkan korban kepada para Allah orang Damsyik. . . ." "Yang membantu raja-raja orang Aram adalah para Allah mereka," katanya, kepada merekalah aku akan mempersembahkan korban, supaya mereka membantu aku juga." 2 Tawarikh 28:19, 22, 23.

Ketika raja yang murtad itu sudah mendekati akhir pemerintahannya, ia menyebabkan pintu-pintu rumah Allah ditutup. Upacara-upacara kudus terganggu. Lilin-lilin tidak lagi menyala di depan mezbah. Persembahan-persembahan tidak lagi dibuat demi dosa orang banyak. Bau harum dupa tidak lagi naik ke tempat yang tinggi pada waktu mengadakan korban pagi dan petang. Dengan meninggalkan halaman rumah Allah dan menutup pintunya rapat-rapat, para penduduk kota yang jahat itu dengan berani membangun mezbah-mezbah untuk menyembah dewa-dewa kafir di sudut-sudut jalan di seluruh Yerusalem. Tampaknya kekafiran sudah meraih kemenangan; kuasa-kuasa kegelapan sudah berhasil dengan baik.

Tetapi di Yehuda terdapat beberapa orang yang mengandalkan kesetiaan mereka kepada Yehova, yang dengan teguh menolak untuk dihanyutkan ke dalam penyembahan berhala. Adalah kepada hal-hal inilah sehingga Yesaya dan Mikha serta kawan-kawan mereka memandang dengan penuh harap ketika mereka memeriksa kehancuran yang terjadi selama tahun-tahun terakhir Ahas. Bait suci mereka sudah tutup, tetapi orang-orang yang setia diberi kepastian: "Allah menyertai kami." "Tetapi Tuhan semesta alam, Dialah yang harus kamu akui sebagai Yang Kudus; kepada-Nyalah harus kamu takut dan terhadap Dialah harus kamu gentar. Ia akan menjadi tempat kudus." Yesaya 8:10, 13, 14.

pembaruan yang dilakukan selama pemerintahan putranya yang makmur. Hizkia tampil di atas takhta kerajaan dengan ketetapan hendak menyelamatkan Yehuda dengan segala kuat kuasanya dari nasib buruk yang sedang melanda kerajaan di utara. Pekabaran-pekabaran para nabi tidak setengah membawa dorongan perbaikan. Hanyalah dengan pembaruan yang sangat menentukan sehingga hukuman yang sedang mengancam itu dapat disingkirkan.

Dalam kekalutan, Hizkia membuktikan sebagai seorang yang menggunakan kesempatan. Tidak lama setelah ia naik takhta kerajaan ia mulai mengadakan rencana dan melaksanakannya. Mula-mula ia mengarahkan perhatiannya untuk memulihkan upacara-upacara bait suci, yang sudah begitu lama dilalaikan; dan di dalam pekerjaan ini dengan sungguh-sungguh ia memintakan kerja sama dari sekelompok imam dan orang-orang Lewi yang tetap benar terhadap panggilan kudus bagi mereka. Merasa yakin akan dukungan kesetiaan mereka, ia berbicara dengan bebas kepada mereka mengenai keinginannya untuk dengan segera melancarkan dan mengadakan pembaruan yang jauh jangkauannya. "Nenek moyang kita telah berubah setia," katanya mengakui, "mereka melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, Allah kita, telah meninggalkan-Nya, mereka telah memalingkan muka dari kediaman Tuhan dan membelakanginya." "Sekarang aku bermaksud mengikat perjanjian dengan Tuhan, Allah Israel, supaya murka-Nya yang menyala-nyala itu undur daripada kita." 2 Tawarikh 29:6, 10.

Dengan beberapa perkataan yang dipilih dengan sebaik-baiknya raja mengulangi keadaan yang mereka sedang hadapi--ditutupnya bait suci dan dihentikannya semua upacara di halamannya sendiri-sendiri; praktik penyembahan berhala yang mencolok di jalan-jalan dalam kota dan di seluruh pelosok kerajaan; kemurtadan orang banyak yang seharusnya tetap setia pada Allah sekiranya para pemimpin di Yehuda mencanangkan di muka mereka teladan yang benar; dan kemerosotan kerajaan serta kerugian prestasi dalam perkiraan bangsa-bangsa di sekeliling. Kerajaan di utara dengan cepat hancur berkeping-keping; banyak yang tewas oleh pedang; serombongan besar orang banyak telah dibawa dengan tertawan; segera Israel akan jatuh seluruhnya ke tangan bangsa Asyur, dan hancur sama sekali; dan nasib ini sudah pasti akan menimpa Yehuda juga, kecuali Allah akan bekerja dengan hebat melalui wakil-wakil-Nya yang terpilih.

Dengan langsung Hizkia menghimbau para imam supaya bersatu dengan dia dalam melancarkan pembaruan-pembaruan yang penting. "Sekarang janganlah lengah," katanya mendesak mereka, "karena kamu telah dipilih Tuhan untuk berdiri di hadapan-Nya untuk melayani Dia, untuk menyelenggarakan kebaktian dan membakar korban bagi-Nya." "Sekarang kuduskanlah dirimu dan kuduskanlah rumah Tuhan, Allah nenek moyangmu." Ayat 11, 5.

Inilah saatnya untuk bertindak cepat. Para imam mulai dengan serentak. Menambahkan nama orang-orang lain dalam jumlah mereka yaitu yang tidak hadir pada rapat besar itu supaya bekerja sama, mereka melibatkan diri dengan segenap hati dalam pekerjaan membersihkan dan menguduskan bait suci. Oleh sebab bertahun-tahun tidak terpelihara dan dilalaikan, maka pekerjaan ini menghadapi

banyak kesulitan; tetapi para imam dan orang-orang Lewi bekerja dengan tidak mengenal lelah, dan dalam waktu singkat yang luar biasa mereka dapat melaporkan tugas mereka sudah selesai. Pintu-pintu bait suci sudah diperbaiki dan dibuka; bejana-bejana suci sudah dikumpulkan kembali dan ditaruh di tempatnya; dan semuanya sudah dalam keadaan siap untuk memulai kembali upacara-upacara bait suci.

Dalam upacara yang pertama kali dilakukan, para pembesar di kota bersatu dengan raja Hizkia dan dengan para imam serta orang-orang Lewi dalam mencari pengampunan atas dosa-dosa bangsa itu. Di atas mezbah telah ditempatkan persembahan karena dosa "untuk mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel." "Sehabis korban bakaran dipersembahkan, raja dan semua orang yang hadir bersama-sama dia berlutut dan sujud menyembah." Sekali lagi halaman bait suci bergema dengan kata-kata syukur dan pujian. Nyanyian Daud dan Asaf dinyanyikan dengan gembira, ketika para penyembah menyadari bahwa mereka sedang dilepaskan dari perhambaan dosa dan kemurtadan. "Hizkia dan seluruh rakyat bersukacita akan apa yang telah ditetapkan Allah bagi bangsa itu: karena hal itu terjadi dengan tidak disangka-sangka." Ayat 24, 29, 26.

Sesungguhnya Allah telah mempersiapkan hati para pemimpin orang-orang Yehuda untuk memimpin suatu pergerakan pembaruan yang menentukan, supaya air pasang kemurtadan dapat menjadi surut. Melalui para nabi-Nya Ia telah menyampaikan pekabaran demi pekabaran dengan sangat mendesak--yaitu pekabaran yang diremehkan dan ditolak oleh sepuluh suku kerajaan Israel, yang kini telah diberikan kepada musuh. Tetapi di Yehuda terdapat orang-orang baik yang tersisa, dan kepada orang-orang inilah para nabi terus mengadakan himbauan. Dengarkan desakan Yesaya, "Bertobatlah, hai orang Israel, kepada Dia yang sudah kamu tinggalkan jauh-jauh." Yesaya 31:6. Dengarkan Mikha yang memaklumkan dengan keyakinan: "Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu Tuhan, akan mengharap Allah yang menyelamatkan aku, hai musuhku: sekalipun aku jatuh, aku akan bangun pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, Tuhan akan menjadi terangku. Aku akan memikul kemarahan Tuhan, sebab aku telah berdosa kepada-Nya, sampai ia memperjuangkan perkaraku dan memberi keadilan kepadaku, membawa aku ke dalam terang, sehingga aku mengalami keadilan-Nya." Mikha 7:7-9.

Pekabaran-pekabaran ini sama seperti yang lain-lainnya menyatakan kerelaan Allah untuk mengampuni dan menerima mereka yang kembali kepada-Nya dengan sepenuh hatinya, telah membawa pengharapan kepada banyak jiwa yang letih lesu dan pada tahun-tahun yang gelap ketika pintu-pintu bait suci tinggal tertutup; dan sekarang, ketika para pemimpin mulai mengadakan suatu pembaruan, suatu rombongan orang banyak, yang menjadi tobat oleh sebab perhambaan dosa, siap sedia untuk menyambut pembaruan itu.

Mereka yang memasuki halaman bait suci untuk mencari pengampunan dan untuk memperbaiki janji kesetiaan mereka kepada Yehova, memiliki keberanian luar biasa yang ditawarkan kepada mereka dalam bagian-bagian nubuatan Kitab Suci. Amaran-amaran khidmat terhadap penyembahan berhala, yang diucapkan dengan perantaraan Musa di

hadapan seluruh orang Israel, telah disertai dengan nubuatan-nubuatan mengenai kerelaan Allah untuk mendengar dan mengampuni mereka yang pada waktu kemurtadan akan mencari-Nya dengan segenap hati. "Maka engkau akan kembali kepada Tuhan, Allahmu," kata Musa, "dan mendengarkan suara-Nya; (sebab Tuhan, Allahmu, adalah Allah Penyayang); Ia tidak akan meninggalkan atau memusnahkan engkau, dan Ia tidak akan melupakan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu." Ulangan 4:30, 31.

Di dalam doa yang bersifat nubuatan yang dipersembahkan pada waktu bait suci ditahbiskan yang kini upacara-upacaranya sedang dipulihkan oleh Hizkia dan rekan-rekannya, Salomo telah berdoa, "Apabila umat-Mu Israel terpuak kalah oleh musuhnya karena mereka berdosa kepada-Mu, kemudian mereka berbalik kepada-Mu dan mengakui nama-Mu, dan mereka berdoa dan memohon kepada-Mu di rumah ini, maka Engkau pun kiranya mendengarkannya di surga dan mengampuni dosa umat-Mu Israel." 1 Raja-raja 8:33, 34. Meterai persetujuan Ilahi tercantum di dalam doa ini; sebab pada akhir doa itu api telah turun dari langit untuk membakar persembahan dan korban-korban bakaran, dan kemuliaan Tuhan memenuhi bait suci itu. Lihat 2 Tawarikh 7:1. Pada waktu malam Tuhan kelihatan pada Salomo untuk mengatakan bahwa doanya sudah didengar, dan bahwa belas kasihan akan diberikan kepada mereka yang datang berbakti di sana. Jaminan yang penuh rahmat diberikan: "Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." Ayat 14. Janji-janji ini banyak digenapi pada waktu pembaruan yang dilancarkan Hizkia.

Permulaan baik yang dilakukan pada saat menyucikan bait suci itu telah diikuti oleh suatu pergerakan yang lebih luas, di mana Israel harus ikut mengambil bagian sama seperti Yehuda. Dalam kegiatannya untuk menjadikan upacara-upacara bait suci suatu berkat yang betul-betul bagi orang banyak, maka Hizkia menentukan untuk menghidupkan kembali kebiasaan lama yaitu menghimpun orang-orang Israel bersama-sama merayakan pesta Paskah.

ketgam

Undangan raja telah disebarluaskan untuk mengajak orang banyak menghadiri Perayaan Paskah, dan ada beberapa orang yang datang merendahkan diri dan mencari Tuhan.

Sudah bertahun-tahun lamanya Paskah tidak dirayakan sebagai pesta nasional. Terbaginya kerajaan itu sesudah berakhirnya pemerintahan Salomo telah menyebabkan hal ini tampaknya tidak dapat dijalankan. Tetapi hukuman mengerikan yang menimpa sepuluh suku itu menggerakkan hati beberapa orang yang menginginkan perkara-perkara yang lebih baik; dan pekabaran para nabi yang menggerakkan hati itu menunjukkan hasil-hasilnya. Oleh para pesuruh kerajaan undangan ke Pesta Paskah di Yerusalem disampaikan



seluas-luasnya, "dari kota ke kota, melintasi tanah Efraim dan Manasye sampai ke Zebulon." Para pembawa undangan yang berkemurahan itu biasanya ditolak. Yang keras kepala dengan mudah berbalik; sudah barang tentu mereka mempunyai kerinduan mencari Allah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih jelas akan kehendak-Nya, "merendahkan diri dan datang ke Yerusalem." 2 Tawarikh 30:10, 11.

Di tanah Yehuda sambutan sangat meluas pada umum; karena ke atas mereka "tangan Allah yang membulatkan hati mereka untuk melakukan perintah raja dan para pemimpin"--suatu perintah yang sesuai dengan kehendak Allah seperti yang dinyatakan melalui para nabi-Nya. Ayat 12.

Peristiwa itu merupakan salah satu keuntungan terbesar bagi orang banyak yang berkumpul. Jalan-jalan kota yang ternoda itu sudah dibersihkan dari kuil-kuil yang didirikan di sana selama pemerintahan Ahas. Pada hari yang ditentukan Paskah pun dirayakan, dan pekan itu digunakan oleh orang banyak untuk membuat persembahan pendamaian dan mempelajari apa yang Allah ingin mereka lakukan. Setiap hari orang-orang Lewi "mengajarkan pengetahuan akan Tuhan yang baik;" dan mereka yang menyediakan hati mereka untuk mencari Allah, memperoleh pengampunan. Suatu kesukaan besar meliputi orang banyak yang sedang berbakti; "orang-orang Lewi dan para imam setiap hari menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan dengan sekuat tenaga;" semuanya bersatu dalam kerinduan mereka untuk memuji Dia yang terbukti begitu berkemurahan dan menyayangi. Ayat 20, 21.

Tujuh hari yang biasanya dilewatkan untuk merayakan pesta Paskah berlalu dengan begitu cepat, dan orang-orang yang datang berbakti memutuskan untuk menggunakan tujuh hari lagi untuk mempelajari jalan Tuhan dengan lebih lengkap. Para imam yang mengajar meneruskan pekerjaan mereka memberikan petunjuk dari kitab undang-undang; setiap hari orang banyak itu berhimpun di bait suci untuk mempersembahkan pujian mereka dan rasa syukur; dan ketika perhimpunan besar itu sudah berakhir, ternyata bahwa Allah telah menunjukkan kemurahan yang ajaib sehubungan dengan pertobatan bangsa Yehuda yang murtad dan sehubungan dengan membendung air pasang penyembahan berhala yang mengancam akan melanda semua orang yang berada di muka air pasang itu. Amaran-amaran khidmat para nabi tidak sia-sia disampaikan. "Maka besarlah kesukaan di Yerusalem, karena sejak Salomo bin Daud, raja Israel, tidak pernah terjadi peristiwa semacam itu di Yerusalem." Ayat 26.

Waktunya telah tiba bagi orang-orang yang datang berbakti kembali ke rumah mereka. Para imam Lewi bangkit berdiri dan memberkati rakyat. Suara mereka didengar Tuhan dan doa mereka sampai ke kediaman-Nya yang kudus di surga." Ayat 27. Allah telah menerima mereka yang dengan hancur hatinya mengaku dosanya dan dengan tekad yang teguh telah kembali kepada-Nya untuk meminta pengampunan dan pertolongan-Nya.

Sekarang tinggal suatu pekerjaan penting di mana mereka yang kembali ke rumahnya harus mengambil bagian secara giat, dan penyelesaian pekerjaan ini menunjukkan bukti ketulenan pembaruan yang telah diadakan. Catatan menunjukkan: "Seluruh orang Israel

yang hadir pergi ke kota-kota di Yehuda, lalu meremukkan segala tugu berhala, menghancurkan segala tiang berhala, dan merobohkan segala bukit pengorbanan dan mezbah di seluruh Yehuda dan Benyamin, juga di Efraim dan Manasye, sampai musnah semuanya. Kemudian pulanglah seluruh orang Israel ke kota-kotanya, ke miliknya masing-masing." 2 Tawarikh 31:1.

Hizkia dan pembantu-pembantunya melancarkan pelbagai pembaruan untuk membangun kerohanian dan minat terhadap hal-hal yang bersifat sementara di dalam kerajaan itu. "Di seluruh Yehuda" sang raja "melakukan apa yang baik, apa yang jujur, dan apa yang benar di hadapan Tuhan, Allahnya. Dalam setiap usaha yang dimulainya, . . . semuanya dilakukannya dengan segenap hati, sehingga segala usahanya berhasil." "Ia percaya kepada Tuhan, Allah Israel, . . . tidak menyimpang daripada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah Tuhan yang telah diperintahkan-Nya kepada Musa. Maka Tuhan menyertai dia; ke manapun ia pergi berperang, ia beruntung." Ayat 20, 21; 2 Raja-raja 18:5-7.

Pemerintahan Hizkia ditandai oleh serentetan pemeliharaan yang luar biasa yang menjadi bukti bagi bangsa-bangsa di sekeliling bahwa Allah Israel itu menyertai umat-Nya. Keberhasilan pasukan Asyur menawan Samaria dan menceraikan-beraikan sisa-sisa sepuluh suku yang hancur itu di antara bangsa-bangsa, selama permulaan pemerintahannya, menyebabkan banyak pertanyaan terhadap kuasa Allah orang Ibrani. Menjadi berani oleh keberhasilan mereka, maka orang-orang Niniwe telah lama mengenyampingkan pekabaran Yunus dan telah menjadi bersikap menentang terhadap rencana-rencana Surga. Beberapa tahun setelah kejatuhan Samaria tentara-tentara yang menang itu muncul kembali di Palestina, kali ini mengarahkan kekuatan mereka terhadap kota-kota benteng Yehuda, dengan pengharapan akan berhasil; tetapi untuk selama satu musim mereka mengundurkan diri oleh sebab kesulitan-kesulitan yang timbul di bagian-bagian lain kerajaan mereka. Sampai menjelang berakhirnya pemerintahan Hizkia untuk beberapa tahun lamanya, belum dapat dibuktikan kepada bangsa-bangsa di dunia apakah Allah-Allah orang kafir yang akan berhasil pada akhirnya.

"Pandanglah Allahmu!"

PADA ZAMAN YESAYA pengertian rohani umat manusia menjadi gelap melalui salah pengertian terhadap Allah. Sudah lama Setan berusaha untuk memimpin manusia supaya memandang Khalik mereka sebagai pencipta dosa dan penderitaan serta kematian. Mereka yang telah ditipunya sedemikian rupa, membayangkan bahwa Allah keras dan serba sulit. Mereka menganggap-Nya sedang memata-matai untuk mencela dan mempersalahkan, tidak mau menerima orang berdosa lama-lama karena ada alasan resmi sebagai maaf untuk tidak menolongnya. Hukum kasih oleh mana surga memerintah telah disalahartikan oleh ahli menipu itu sebagai pembatasan terhadap kebahagiaan manusia, sesuatu tanggungan kuk dari mana mereka ingin melepaskan diri. Ia memaklumkan bahwa peraturan-peraturan-Nya tidak dapat dituruti dan bahwa hukuman pendurhakaan dikenakan dengan sewenang-wenang.

Dengan kehilangan pandangan terhadap tabiat Yehova yang sejati, bangsa Israel tidak dapat dimaafkan. Sudah seringkali Allah menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka sebagai Oknum yang "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih dan setia." Mazmur 86:15. "Ketika Israel masih muda," kata-Nya menyaksikan, "Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu." Hosea 11:1.

Dengan lembut Tuhan telah mengurus orang Israel melepaskan mereka dari perhambaan di Mesir dan dalam perjalanan mereka ke Tanah Perjanjian. "Dalam segala kesesakan mereka bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya; Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dulu kala." Yesaya 63:9.

"Aku sendiri hendak membimbing engkau," merupakan janji yang diberikan selama perjalanan menempuh padang gurun. Keluaran 33:14. Kepastian ini disertai dengan kenyataan ajaib tabiat Yehova, yang menyanggupkan Musa memaklumkan kepada semua orang Israel akan kebaikan Allah, dan memberikan petunjuk sepenuhnya kepada mereka mengenai sifat-sifat Raja mereka yang tidak kelihatan itu. "Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru, Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya yang meneguhkan kasih kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa." Keluaran 34:6, 7.

Adalah berdasarkan pengetahuannya akan panjang sabar Yehova dan kasih setia-Nya yang tidak terbatas itu, sehingga Musa mendasarkan permohonannya yang ajaib demi nyawa orang Israel ketika berada di perbatasan Tanah Perjanjian, karena mereka tidak mau maju dengan taat kepada perintah Allah. Pada puncak pemberontakan mereka Tuhan memaklumkan, "Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka;" dan ia telah menyatakan untuk menjadikan keturunan Musa "bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka." Bilangan 14:12. Tetapi nabi itu menyampaikan permohonan akan pemeliharaan ajaib dan janji-janji Allah demi kebaikan bangsa pilihan itu. Lalu kemudian karena paling kuat dari segala permohonan, ia mendesak supaya kasih Allah ditunjukkan bagi manusia yang jatuh. Lihat ayat 17-19. Dengan ramah Tuhan menjawab, "Aku mengampuninya sesuai dengan permintaanmu."

Lalu kemudian Ia memberitahukan kepada Musa dalam bentuk nubuatan, suatu pengetahuan akan rencana-Nya mengenai kemenangan terakhir orang Israel. "Hanya, demi Aku yang hidup," kata-Nya memaklumkan, "dan kemuliaan Tuhan memenuhi seluruh bumi." Ayat 20, 21. Kemuliaan Allah, tabiat-Nya, kasih-Nya yang panjang sabar dan penyayang--yang menyebabkan Musa memohon demi keselamatan orang Israel--akan dinyatakan kepada segala bangsa manusia. Dan perjanjian Yehova ini dipastikan dua kali ganda; itu diresmikan dengan suatu sumpah. Sebagaimana kepastian Allah hidup dan memerintah, maka kemuliaan-Nya harus dimaklumkan, "di antara bangsa-bangsa, dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib di antara segala suku bangsa." Mazmur 96:3.

Adalah mengenai kegenapan nubuatan ini pada masa yang akan datang sehingga Yesaya sudah mendengar serafim yang memancarkan cahaya menyanyi di depan takhta, "seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya." Yesaya 6:3. Sang nabi menaruh keyakinan terhadap kepastian perkataan ini, maka ia sendiri pun dengan berani pada saat itu memaklumkan mengenai mereka yang menyembah sujud kepada patung kayu dan batu, "Mereka itu akan melihat kemuliaan Tuhan, semarak Allah kita." Yesaya 35:2.

Sekarang nubuatan ini sedang digenapi dengan cepat. Kegiatan penginjil gereja Allah di atas bumi menunjukkan buah-buah yang limpah, dan segera pekabaran Injil akan diberitakan kepada segala bangsa. "Supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia," sehingga laki-laki dan perempuan dijadikan "yang dikasihi-Nya," "supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus." Efesus 1:6; 2:7. "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, yang melakukan perbuatan yang ajaib seorang diri. Dan terpujilah kiranya nama-Nya yang mulia selama-lamanya: dan kiranya kemuliaan-Nya memenuhi seluruh bumi." Mazmur 72:18, 19.

Dalam khayal yang datang kepada Yesaya di halaman bait suci, kepadanya diperlihatkan suatu pemandangan yang jelas mengenai tabiat Allah Israel. "Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya," telah datang kepadanya dengan kemuliaan besar; supaya nabi itu diberi pengertian mengenai sifat panjang sabar Tuhan. Ia yang tinggal "di tempat tinggi dan di tempat kudus" tetapi "juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk." Yesaya 57:15. Malaikat yang ditugaskan untuk menjamah bibir Yesaya membawakan pekabaran kepadanya, "Kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." Yesaya 6:7.

Ketika memandang Allahnya, sama seperti Saul dari Tarsus di pintu gerbang kota Damsyik, nabi itu bukan saja diberi penglihatan mengenai ketidaklayakannya; tetapi juga di dalam khayal itu kepastian pengampunan bagi hatinya yang rendah dinyatakan penuh dan bebas; dan ia telah bangkit sebagai orang yang diubah. Ia telah melihat Tuhannya. Ia telah melihat sekilas keindahan tabiat Ilahi. Ia dapat menyaksikan perubahan yang terjadi dengan perantaraan memandang Kasih Yang Kekal. Mulai sejak itu ia diilhamkan dengan kerinduan untuk melihat Israel yang bersalah dibebaskan dari tanggungan dan hukuman dosa. "Di mana kamu mau dipukul lagi?" tanya nabi itu. "Marilah, baiklah kita berperkara, firman Tuhan: Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba." "Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah

perbuatan-perbuatan yang jahat dari depan mata-Ku; Berhentilah berbuat jahat, belajarlah berbuat baik." Yesaya 1:5, 18, 16, 17.

Allah yang mereka sembah menurut pengakuan mereka, tetapi yang tabiat-Nya mereka salah mengerti, dinyatakan di muka mereka sebagai Tabib besar terhadap penyakit rohani. Apakah seluruh kepala sakit dan segenap hati lesu? Apakah mulai dari tapak kaki sampai ke atas kepala tidak ada lagi yang sehat, selain luka-luka, memar, dan luka-luka yang membusuk? Lihat Yesaya 1:6. Ia yang telah berjalan menurut keinginan hatinya sendiri dapat memperoleh kesembuhan dengan jalan berbalik kepada Tuhan. "Aku telah melihat segala jalannya itu," kata Tuhan memaklumkan, "tetapi Aku akan menyembuhkan dan akan menuntun dia dan akan memulihkan dia dengan penghiburan. . . . Damai, damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat, firman Tuhan, Aku akan menyembuhkan dia." Yesaya 57:18, 19.

Nabi itu meninggikan Allah sebagai Khalik segala-galanya. Pekabarannya bagi kota-kota di Yehuda ialah, "Lihat, itulah Allahmu!" Yesaya 40:9. "Beginilah firman Allah, Tuhan, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya;" "Akulah Tuhan yang menjadikan segala sesuatu;" "Akulah Tuhan, . . . yang menjadikan segala terang dan menciptakan gelap," "Akulah yang menjadikan bumi dan yang menciptakan manusia di atasnya: tangan-Kulah yang membentangkan langit, dan Akulah yang memberi perintah kepada seluruh tentaranya." Yesaya 42:5; 44:24; 45:7, 12. "Dengan siapa hendak kamu samakan Aku, seakan-akan Aku seperti dia? firman Yang Mahakudus. Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah: siapa yang menciptakan semua bintang itu dan menyuruh segenap tentara mereka ke luar, sambil memanggil nama mereka sekaliannya? Satu pun tiada yang tidak hadir, oleh sebab Ia Mahakuasa dan Mahakuat." Yesaya 40:25, 26.

Kepada mereka yang takut mereka tidak akan diterima jika mereka harus kembali kepada Allah, nabi itu mengumumkan:

"Mengapakah engkau berkata demikian, hai Yakub, dan berkata begini, hai Israel, Hidupku tersembunyi dari Tuhan, dan hakku tidak diperhatikan Allahku? Tidakkah kau tahu, dan tidakkah kau dengar? Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung, Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya. Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya. Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru; mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah." Ayat 27-31.

Hati-Nya yang tidak berkesudahan kasih-Nya rindu kepada mereka yang merasa tidak berdaya untuk membebaskan mereka sendiri dari jerat Setan; dan dengan kemurahan Ia menawarkan untuk menguatkan mereka supaya hidup bagi Dia. "Jangan takut," kata-Nya mengimbuai mereka, "sebab Aku menyertai engkau: janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan." "Sebab Aku ini, Tuhan, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu, Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau. Janganlah takut, hai si cacing Yakub, hai si ulat Israel; Akulah yang menolong engkau, demikianlah firman Tuhan, dan yang menebus engkau ialah Yang Mahakudus Allah Israel." Yesaya 41:10, 13, 14.

ketgam

Nabi Yesaya meninggikan Allah sebagai Khalik. Pesuruh yang rendah hati itu pergi ke seluruh kota di Yehuda dan berseru, "Lihat itu Allahmu!" Dia memberi semangat dan pengharapan kepada mereka.

Semua penduduk Yehuda tidak layak, namun Allah tidak mau membiarkan mereka. Oleh merekalah nama-Nya harus ditinggikan di antara orang kafir. Banyak orang yang sama sekali tidak mengetahui akan sifat-sifat-Nya kelak akan memandang kemuliaan tabiat Ilahi. Adalah dengan maksud untuk menggenapi rencana-rencana-Nya yang penuh rahmat sehingga ia tetap mengutus hamba-hamba-Nya yaitu para nabi dengan pekabaran, "Bertobatlah masing-masing kamu dari tingkah langkahmu yang jahat dan dari perbuatan-perbuatanmu yang jahat." Yeremia 25:5. "Oleh karena nama-Ku," kata-Nya melalui Yesaya, "Aku menahan amarah-Ku, dan oleh karena kemasyhuran-Ku Aku mengasihani engkau, sehingga Aku tidak melenyapkan engkau." "Aku akan melakukannya oleh karena Aku, ya oleh karena Aku sendiri, sebab masakan nama-Ku akan dinajiskan? Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain." Yesaya 48:9, 11.

Panggilan untuk bertobat dikumandangkan dengan jelas dan tidak dapat salah, dan semua diundang untuk kembali. "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui," kata nabi itu mengajak; "berserulah kepada-Nya selama Ia dekat: baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya: baiklah ia kembali kepada Tuhan, maka Dia akan mengasihannya; dan kepada Allah kita sebab ia memberi pengampunan dengan limpahnya." Yesaya 55:6, 7.

Hai pembaca, sudahkah engkau menentukan jalanmu sendiri? Sudahkah engkau tersesat jauh dari Allah? Sudahkah engkau berusaha memakan buah-buah pendurhakaan, pada hal hanya mendapati buah-buah itu hancur berkeping-keping di bibirmu? Dan sekarang, rencana-rencana hidupmu meleset dan pengharapanmu padam, apakah engkau duduk sendirian dan kesepian? Suara tersebut yang sudah lama berbicara ke hatimu, tetapi yang olehnya engkau tidak mau mendengarkan, datang kepadamu dengan terang dan jelas, "Bangkitlah dan pergilah, sebab ini bukan tempat perhentian bagimu: oleh karena kenajisan maka kamu akan dibinasakan dengan kebinasaan yang tidak terpuhkan." Mikha 2:10. Kembalilah ke rumah Bapamu. Ia mengundang engkau, sambil berkata, "Kembalilah kepada-Ku sebab Aku telah menebus engkau." "Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup; Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud." Yesaya 44:22; 55:3.

Jangan mendengarkan bujukan musuh untuk menjauhkan diri dari Kristus sampai engkau telah berhasil menjadikan dirimu sendiri lebih baik, sampai engkau cukup layak datang kepada Allah. Jika engkau menunggu sampai nanti kelak maka engkau tidak pernah akan datang. Bila Setan menunjuk kepada pakaianmu yang kotor, ulangilah janji Juruselamat, "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." Yohanes 6:37. Katakan kepada musuh itu bahwa darah Yesus Kristus membersihkan segala dosa. Jadikanlah doa Daud menjadi doamu: "Bersihkanlah aku daripada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih daripada salju." Mazmur 51:7.

Peringatan-peringatan nabi itu kepada Yehuda supaya memandang Allah yang hidup,

dan supaya menerima tawaran-Nya yang berkemurahan, tidak tersia-sia. Ada orang yang memberikan perhatian yang sungguh-sungguh, dan yang meninggalkan berhala mereka balik menyembah Yehova. Mereka belajar melihat di dalam diri Khaliknya kasih dan rahmat serta kemurahan. Dan pada hari-hari yang gelap yang harus berlaku dalam sejarah Yehuda, ketika hanya yang tersisa yang boleh tinggal di negeri itu, maka kata-kata nabi itu terus memperlihatkan hasilnya dalam reformasi yang menentukan. "Pada waktu itu," kata Yesaya memaklumkan, "manusia akan memandang kepada Dia yang menjadikannya, dan matanya akan melihat kepada yang Mahakudus, Allah Israel. Ia tidak akan memandang kepada mezbah-mezbah buatan tangannya sendiri, dan tidak akan melihat kepada yang dikerjakan oleh tangannya, yakni tiang-tiang berhala dan pedupaan-pedupaan." Yesaya 17:7, 8.

Banyak orang akan memandang Oknum yang kelengkapan diri-Nya indah, yang tertinggi di antara sepuluh ribu orang. "Engkau akan memandang raja dalam semaraknya," itulah janji kemurahan yang diberikan pada mereka. Yesaya 33:17. Dosa mereka akan diampuni, dan mereka akan merasa bangga dengan Allah sendiri saja. Pada hari yang menyenangkan yaitu hari penebusan dari penyembahan berhala mereka akan berseru, "Di situ kita akan melihat betapa mulia Tuhan kita seperti tempat yang penuh sungai dan aliran yang lebar. . . . Sebab Tuhan ialah Hakim kita, Tuhan ialah yang memberi hukum bagi kita, Tuhan ialah raja kita, Dia akan menyelamatkan kita." Ayat 21, 22. Pekabaran-pekabaran yang dibawakan Yesaya kepada mereka yang mengambil keputusan untuk meninggalkan jalan-jalannya yang jahat penuh dengan penghiburan dan dorongan keberanian. Dengarkan firman Tuhan melalui nabi-Nya.

font kecil.

"Ingatlah semuanya ini, hai Yakub,  
Sebab engkau adalah hamba-Ku hai Israel:  
Aku telah membentuk engkau,  
Engkau adalah hamba-Ku:  
Hai Israel, engkau tidak Kulupakan.  
Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu  
Seperti kabut diterbangkan angin,  
Dan segala dosamu seperti awan yang bertiup:  
Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau."  
Yesaya 44:21, 22.

"Pada waktu itu engkau akan berkata,  
Aku mau bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan:  
Karena sungguhpun Engkau telah murka terhadap aku,  
Tetapi murka-Mu telah surut dan Engkau menghibur aku.  
"Sungguh, Allah itu keselamatanku;  
Aku percaya dengan tidak gementar:  
Sebab Tuhan Allah itu kekuatanku dan mazmurku;

Ia telah menjadi keselamatanku. . . .

"Bermazmurlah bagi Tuhan, sebab perbuatan-Nya mulia:  
Baiklah hal ini diketahui di seluruh bumi.

Berserulah dan bersorak-sorailah, hai penduduk Sion:  
Sebab Yang Mahakudus, Allah Israel, agung di tengah-tengahmu".  
Yesaya 12.



## Ahas

TAMPILNYA Ahas di atas takhta kerajaan menyebabkan Yesaya dan rekan-rekannya berhadapan langsung dengan kondisi-kondisi yang lebih mengerikan daripada apa yang pernah terjadi sejak adanya kerajaan Yehuda. Banyak orang yang tadinya bertahan terhadap pengaruh menggiurkan dari praktik-praktik menyembah berhala sekarang sudah mulai terbujuk untuk ikut mengambil bagian dalam menyembah dewa-dewa kafir. Raja-raja di Israel sedang membuktikan ketidakberesan terhadap keyakinan; para nabi palsu bermunculan dengan pekabaran-pekabaran yang menyesatkan; bahkan sampai kepada imam-imam mau mengajar kalau diberi upah. Namun para pemimpin dalam kemurtadan masih tetap memelihara tata cara kebaktian Ilahi dan menyatakan masih masuk bilangan di antara umat Allah.

Nabi Mikha, yang membawakan kesaksiannya selama masa-masa yang menyusahkan tersebut, memaklumkan bahwa orang-orang berdosa di Sion, sementara mengaku "bersandar kepada Tuhan," dan dengan hujat membanggakan diri, "Bukankah Tuhan ada di tengah-tengah kita? tidak akan datang malapetaka menimpa kita," terus dengan "mendirikan Sion dengan darah, dan Yerusalem dengan kelaliman." Mikha 3:11, 10. Terhadap kejahatan-kejahatan begini nabi Yesaya mengangkat suaranya dengan teguran yang keras: "Dengarlah firman Tuhan, hai pemimpin-pemimpin manusia Sodom; Perhatikanlah pengajaran Allah kita, hai rakyat manusia Gomora. Untuk apa itu korbanmu yang banyak-banyak? Firman Tuhan. . . . Apabila kamu datang untuk menghadap di hadirat-Ku, siapakah yang menuntut itu daripadamu?" Yesaya 1:10-12.

Kata-kata ilham menyatakan, "Korban orang fasik adalah kekejian, lebih-lebih kalau dipersembahkan dengan maksud jahat." Amsal 21:27. Allah yang di surga adalah "mata yang terlalu suci untuk melihat kejahatan," dan tidak dapat memandangi kelaliman." Habakuk 1:13. Bukanlah oleh sebab Ia tidak mau mengampuni sehingga Ia memalingkan diri dari si pendurhaka; melainkan orang berdosa itu sendirilah yang tidak mau memanfaatkan persediaan kasih karunia yang melimpah ruah itu, sehingga Allah tidak sanggup membebaskannya dari dosa. "Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan; dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar: tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu." Yesaya 59:1, 2.

Salomo menulis, "Wahai engkau tanah, kalau rajamu seorang kanak-kanak." Pengkhotbah 10:16. Begitulah dengan keadaan negeri Yehuda. Melalui pendurhakaan yang terus menerus para rajanya telah menjadi seperti anak-anak. Yesaya meminta perhatian orang banyak kepada kedudukan mereka yang lemah di antara bangsa-bangsa di bumi, dan ia menunjukkan bahwa ini adalah akibat kejahatan di tingkat atas. Ia berkata, "Maka sesungguhnya Tuhan, Tuhan semesta alam, akan menjauhkan diri Yerusalem dari Yehuda setiap orang yang mereka andalkan, segala persediaan makanan dan minuman: pahlawan dan orang perang, hakim dan nabi, petenung dan tua-tua, perwira dan orang yang terpandang, penasihat dan ahli sihir, dan orang yang paham mantera. Aku akan mengangkat pemuda-pemuda menjadi pemimpin mereka,

dan anak-anak akan memerintah atas mereka." "Sungguh, Yerusalem telah runtuh dan Yehuda telah roboh: sebab perkataan mereka dan perbuatan mereka melawan Tuhan." Yesaya 3:1-4, 8.

"Hai umat-Ku, pemimpin-pemimpinmu," kata nabi itu melanjutkan, "adalah penyesat, dan jalan yang kamu tempuh mereka kacaukan." Ayat 12. Selama pemerintahan Ahas, hal ini benar secara harfiah; karena tentang dia ada tertulis: "Tetapi ia hidup menurut kelakuan raja-raja Israel, bahkan ia membuat patung-patung tuangan untuk para Baal. Ia membakar juga korban di Lebak Ben-Hinom;" "bahkan dia mempersembahkan anaknya sebagai korban dalam api, sesuai dengan perbuatan keji bangsa-bangsa yang telah dihalau Tuhan dari depan orang Israel." 2 Tawarikh 28:2, 3; 2 Raja-raja 16:3.

Sesungguhnya ini adalah suatu masa kebinasaan besar bagi bangsa pilihan itu. Hanya dalam beberapa tahun yang singkat, maka sepuluh suku bangsa Israel itu sudah harus terserak di antara bangsa-bangsa kafir. Dan dalam kerajaan Yehuda juga tampaknya sudah gelap. Kekuatan-kekuatan untuk kebaikan dengan cepat jadi berkurang, sedangkan kekuatan-kekuatan untuk kejahatan semakin bertambah-tambah. Nabi Mikha yang melihat keadaan yang sedang berlangsung, terpaksa berseru: "Orang saleh sudah hilang dari negeri, dan tiada lagi orang jujur di antara manusia." "Orang yang terbaik di antara mereka adalah seperti tumbuhan duri, yang paling jujur di antara mereka seperti pagar duri." Mikha 7:2, 4. "Seandainya Tuhan semesta alam tidak meninggalkan pada kita sedikit orang yang terlepas," kata Yesaya memaklumkan, "kita sudah menjadi seperti Sodom, dan . . . Gomora." Yesaya 1:9.

Dalam setiap zaman, demi keselamatan mereka yang tetap setia, sehubungan dengan kasih-Nya yang tidak berkesudahan bagi orang yang bersalah, Allah sudah lama menderita karena orang yang memberontak, dan telah mendesak mereka supaya meninggalkan jalan mereka yang jahat dan kembali kepada-Nya. "Karena adalah hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat, . . . di sini sedikit, di sana sedikit," dengan perantaraan orang-orang yang diangkat-Nya, Ia telah mengajar orang-orang durhaka akan jalan kebenaran. Yesaya 28:10.

Demikianlah keadaan itu selama pemerintahan Ahas. Undangan demi undangan disampaikan kepada Israel yang bersalah supaya kembali menunjukkan kesetiaan mereka kepada Yehova. Imbauan-imbauan para nabi itu lemah lembut; dan ketika mereka berdiri di muka orang banyak, dengan sungguh-sungguh mengajak supaya bertobat dan mengadakan pembaruan, maka kata-kata mereka mendatangkan buah kepada kemuliaan Allah.

Melalui Mikha datanglah imbauan ajaib, "Baiklah dengar firman yang diucapkan Tuhan: Bangkitlah, lancarkanlah pengaduan di depan gunung-gunung, dan biarlah bukit-bukit mendengar suaramu. Dengarlah, hai gunung-gunung pengaduan Tuhan, dan pasanglah telinga hai dasar-dasar bumi: sebab Tuhan mempunyai pengaduan terhadap umat-Nya, dan Ia berperkara dengan Israel.

"Umat-Ku, apakah yang telah Kulakukan kepadamu? Dengan apakah engkau telah Kulelahkan? Jawablah Aku. Sebab Aku telah menuntun engkau ke luar dari tanah Mesir dan telah membebaskan engkau dari rumah perbudakan dan telah mengutus Musa dan Harun dan Miryam sebagai penganjurmu.

"Umat-Ku, baiklah ingat apa yang dirancangkan oleh Balak, raja Moab, dan apa yang dijawab kepadanya oleh Bileam bin Beor dan apa yang telah terjadi dari Sitim sampai ke Gilgal, supaya engkau mengakui perbuatan-perbuatan keadilan dari Tuhan." Mikha

6:1-5.

Allah yang kita sembah itu panjang sabar; "Tak habis-habisnya rahmat-Nya." Ratapan 3:22. Sepanjang masa pintu kasihan terbuka Roh-Nya mengajak manusia supaya menerima karunia kehidupan. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu; mengapakah kamu akan mati hai kaum Israel?" Yehezkiel 33:11. Memang adalah rencana Setan yang khusus membawa manusia ke dalam dosa lalu kemudian membiarkannya di sana, tak berdaya dan tanpa pengharapan, tidak berani memohon pengampunan. Tetapi Allah mengajak, "Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku!" Yesaya 27:5. Di dalam Kristus semua jaminan telah disediakan, semua yang membesarkan hati ditawarkan.

Pada zaman kemurtadan di Yehuda dan Israel, banyak yang bertanya-tanya: "Dengan apakah aku akan pergi menghadap Tuhan dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah Tuhan kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak?" Jawabnya jelas dan positif: "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik; dan apakah yang dituntut Tuhan daripadamu, selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" Mikha 6:6-8.

Dalam menonjolkan nilai keilahian yang praktis, nabi itu hanya mengulangi nasihat yang diberikan kepada Israel berabad-abad sebelumnya. Melalui Musa ketika mereka sudah hendak memasuki Tanah Perjanjian, firman Allah ialah: "Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan daripadamu oleh Tuhan, Allahmu, selain dari takut akan Tuhan, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, berpegang pada perintah dan ketetapan Tuhan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu?" Ulangan 10:12, 13. Dari zaman ke zaman nasihat ini diulang-ulangi oleh para hamba Yehova kepada mereka yang berada dalam bahaya jatuh ke dalam kebiasaan formalitas dan lupa menunjukkan belas kasihan. Kristus sendiri, selama pekerjaan di bumi, ketika didatangi oleh seorang ahli hukum dengan pertanyaan, "Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Jawab Yesus kepadanya, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu ialah, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Matius 22:36-40.

Ucapan para nabi dan Guru itu sendiri ini, harus kita terima sebagai suara Allah kepada setiap jiwa. Kita tidak boleh kehilangan kesempatan untuk menunjukkan perbuatan dan belas kasihan, dengan berpikir lembut dan kesopanan Kristen, bagi yang menanggung beban dan yang tertindas. Jika kita tidak dapat berbuat apa-apa lagi, maka kita dapat mengucapkan kata-kata dorongan dan pengharapan kepada mereka yang tidak mengenal Allah, dan yang dapat didekati dengan sangat mudah dengan perantaraan simpati dan kasih.

Perjanjian yang kaya dan limpah dibuat bagi mereka yang memperhatikan kesempatan

untuk mendatangkan kesukaan dan berkat kepada kehidupan orang lain. "Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kau inginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari. Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan memperbarui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan." Yesaya 58:10, 11.

ketgam

Nabi Yesaya memberikan penghiburan dan pengharapan kepada raja Ahas. Suatu kerajaan akan makmur jika pemimpinnya telah mendengar dan mengikuti nasihat Ilahi.

Jalan penyembahan berhala Ahas, di depan imbauan para nabi yang bersungguh-sungguh, semata-mata hanya mempunyai satu akibatnya. "Murka Tuhan menimpa Yehuda dan Yerusalem, Ia membuat mereka menjadi kengerian, kedahsyatan dan sasaran siutan. . . ." 2 Tawarikh 29:8. Kerajaan itu mengalami suatu kemerosotan yang cepat, dan ketenarannya dengan segera dibinasakan oleh tentara yang datang menyerang. "Rezin raja Aram, dan Pekah bin Remalya, raja Israel, untuk memerangi Yerusalem dan mereka mengepung Ahas." 2 Raja-raja 16:5.

Sekiranya Ahas dan kepala-kepala pemerintahan dalam kerajaannya telah berlaku sebagai hamba yang setiawan bagi Yang Mahatinggi, maka mereka tidak usah merasa takut terhadap persekutuan hebat yang dibentuk untuk melawan mereka. Tetapi pelanggaran yang berulang-ulang telah mengurangi kekuatan mereka. Ditimpa dengan rasa takut yang tak dapat disebutkan terhadap pertimbangan Allah yang tersinggung dan yang mempunyai sifat membalas, hati raja itu, "dan hati rakyatnya gemetar ketakutan seperti pohon-pohon hutan bergoyang ditiup angin." Yesaya 7:2. Dalam kekalutan ini firman Tuhan datang kepada Yesaya, yang menyuruhnya supaya pergi menemui raja itu seraya berkata:

"Teguhkanlah hatimu dan tinggallah tenang, janganlah takut dan janganlah hatimu kecut. . . . Oleh karena Aram dan Eraim dengan anak Remalya telah merancang yang jahat atasmu, dengan berkata, Marilah kita maju menyerang Yehuda dan menakut-nakutinya serta merebutnya kemudian mengangkat. . . sebagai raja di tengah-tengahnya, maka beginilah firman Tuhan Allah, Tidak akan sampai hal itu, dan tidak akan terjadi." Nabi itu memaklumkan bahwa kerajaan Israel, dan Aram bersama-sama, akan segera berakhir. "Jika kamu tidak percaya," katanya menyimpulkan, "sungguh, kamu tidak teguh jaya." Ayat 4-7, 9.

Kabarkanlah bagi kerajaan Yehuda sekiranya Ahas menerima pekabaran ini sebagai pekabaran dari surga. Tetapi dengan memilih untuk bersandar atas tangan manusia, ia mencari pertolongan dari orang kafir. Dalam keputusan ia mengirim berita kepada Tiglat Pileser, raja Asyur: "Aku ini hambamu dan anakmu: majulah dan selamatkanlah aku dari tangan raja Aram dan dari tangan raja Israel, yang telah bangkit menyerang aku." 2 Raja-raja 16:7. Permohonan itu disertai dengan hadiah yang banyak dari perbendaharaan istana raja dan dari perbendaharaan rumah Tuhan.

Pertolongan yang diminta memang diberikan, dan Raja Ahas untuk sementara waktu merasa lega, tetapi betapa besar akibatnya bagi Yehuda! Upeti yang dipersembahkan itu

membangkitkan keserakahan Asyur, dan bangsa yang curang itu segera mengancam untuk mencaplok dan menghancurkan Yehuda. Ahas dan rakyatnya yang menderita sekarang terganggu oleh rasa takut jatuh sebulat-bulatnya ke dalam tangan orang-orang Asyur yang kejam.

"Demikianlah Tuhan merendahkan Yehuda" oleh sebab pelanggaran yang berkesinambungan. Dalam keadaan terdesak itu raja Ahas ini, gantinya bertobat, malah melanggar "semakin berubah setia terhadap Tuhan: ia mempersembahkan korban kepada para allah orang Damsyik. . . ." "Yang membantu raja-raja orang Aram adalah para allah mereka," katanya, kepada merekalah aku akan mempersembahkan korban, supaya mereka membantu aku juga." 2 Tawarikh 28:19, 22, 23.

Ketika raja yang murtad itu sudah mendekati akhir pemerintahannya, ia menyebabkan pintu-pintu rumah Allah ditutup. Upacara-upacara kudus terganggu. Lilin-lilin tidak lagi menyala di depan mezbah. Persembahan-persembahan tidak lagi dibuat demi dosa orang banyak. Bau harum dupa tidak lagi naik ke tempat yang tinggi pada waktu mengadakan korban pagi dan petang. Dengan meninggalkan halaman rumah Allah dan menutup pintunya rapat-rapat, para penduduk kota yang jahat itu dengan berani membangun mezbah-mezbah untuk menyembah dewa-dewa kafir di sudut-sudut jalan di seluruh Yerusalem. Tampaknya kekafiran sudah meraih kemenangan; kuasa-kuasa kegelapan sudah berhasil dengan baik.

Tetapi di Yehuda terdapat beberapa orang yang mengandalkan kesetiaan mereka kepada Yehova, yang dengan teguh menolak untuk dihanyutkan ke dalam penyembahan berhala. Adalah kepada hal-hal inilah sehingga Yesaya dan Mikha serta kawan-kawan mereka memandang dengan penuh harap ketika mereka memeriksa kehancuran yang terjadi selama tahun-tahun terakhir Ahas. Bait suci mereka sudah tutup, tetapi orang-orang yang setia diberi kepastian: "Allah menyertai kami." "Tetapi Tuhan semesta alam, Dialah yang harus kamu akui sebagai Yang Kudus; kepada-Nyalah harus kamu takut dan terhadap Dialah harus kamu gentar. Ia akan menjadi tempat kudus." Yesaya 8:10, 13, 14.

28

Hizkia

PERBEDAAN TAJAM dengan pemerintahan Ahas yang serampangan ialah pembaruan yang dilakukan selama pemerintahan putranya yang makmur. Hizkia tampil di atas takhta kerajaan dengan ketetapan hendak menyelamatkan Yehuda dengan segala kuat kuasanya dari nasib buruk yang sedang melanda kerajaan di utara. Pekabaran-pekabaran para nabi tidak setengah membawa dorongan perbaikan. Hanyalah dengan pembaruan yang sangat menentukan sehingga hukuman yang sedang mengancam itu dapat disingkirkan.

Dalam kekalutan, Hizkia membuktikan sebagai seorang yang menggunakan kesempatan. Tidak lama setelah ia naik takhta kerajaan ia mulai mengadakan rencana dan melaksanakannya. Mula-mula ia mengarahkan perhatiannya untuk memulihkan

upacara-upacara bait suci, yang sudah begitu lama dilalaikan; dan di dalam pekerjaan ini dengan sungguh-sungguh ia memintakan kerja sama dari sekelompok imam dan orang-orang Lewi yang tetap benar terhadap panggilan kudus bagi mereka. Merasa yakin akan dukungan kesetiaan mereka, ia berbicara dengan bebas kepada mereka mengenai keinginannya untuk dengan segera melancarkan dan mengadakan pembaruan yang jauh jangkauannya. "Nenek moyang kita telah berubah setia," katanya mengakui, "mereka melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, Allah kita, telah meninggalkan-Nya, mereka telah memalingkan muka dari kediaman Tuhan dan membelakanginya." "Sekarang aku bermaksud mengikat perjanjian dengan Tuhan, Allah Israel, supaya murka-Nya yang menyala-nyala itu undur daripada kita." 2 Tawarikh 29:6, 10.

Dengan beberapa perkataan yang dipilih dengan sebaik-baiknya raja mengulangi keadaan yang mereka sedang hadapi--ditutupnya bait suci dan dihentikannya semua upacara di halamannya sendiri-sendiri; praktik penyembahan berhala yang mencolok di jalan-jalan dalam kota dan di seluruh pelosok kerajaan; kemurtadan orang banyak yang seharusnya tetap setia pada Allah sekiranya para pemimpin di Yehuda mencanangkan di muka mereka teladan yang benar; dan kemerosotan kerajaan serta kerugian prestasi dalam perkiraan bangsa-bangsa di sekeliling. Kerajaan di utara dengan cepat hancur berkeping-keping; banyak yang tewas oleh pedang; serombongan besar orang banyak telah dibawa dengan tertawan; segera Israel akan jatuh seluruhnya ke tangan bangsa Asyur, dan hancur sama sekali; dan nasib ini sudah pasti akan menimpa Yehuda juga, kecuali Allah akan bekerja dengan hebat melalui wakil-wakil-Nya yang terpilih.

Dengan langsung Hizkia mengimbau para imam supaya bersatu dengan dia dalam melancarkan pembaruan-pembaruan yang penting. "Sekarang janganlah lengah," katanya mendesak mereka, "karena kamu telah dipilih Tuhan untuk berdiri di hadapan-Nya untuk melayani Dia, untuk menyelenggarakan kebaktian dan membakar korban bagi-Nya." "Sekarang kuduskanlah dirimu dan kuduskanlah rumah Tuhan, Allah nenek moyangmu." Ayat 11, 5.

Inilah saatnya untuk bertindak cepat. Para imam mulai dengan serentak. Menambahkan nama orang-orang lain dalam jumlah mereka yaitu yang tidak hadir pada rapat besar itu supaya bekerja sama, mereka melibatkan diri dengan segenap hati dalam pekerjaan membersihkan dan menguduskan bait suci. Oleh sebab bertahun-tahun tidak terpelihara dan dilalaikan, maka pekerjaan ini menghadapi banyak kesulitan; tetapi para imam dan orang-orang Lewi bekerja dengan tidak mengenal lelah, dan dalam waktu singkat yang luar biasa mereka dapat melaporkan tugas mereka sudah selesai. Pintu-pintu bait suci sudah diperbaiki dan dibuka; bejana-bejana suci sudah dikumpulkan kembali dan ditaruh di tempatnya; dan semuanya sudah dalam keadaan siap untuk memulai kembali upacara-upacara bait suci.

Dalam upacara yang pertama kali dilakukan, para pembesar di kota bersatu dengan raja Hizkia dan dengan para imam serta orang-orang Lewi dalam mencari pengampunan atas dosa-dosa bangsa itu. Di atas mezbah telah ditempatkan persembahan karena dosa "untuk mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel." "Sehabis korban bakaran dipersembahkan, raja dan semua orang yang hadir bersama-sama dia berlutut dan sujud menyembah." Sekali lagi halaman bait suci bergema dengan kata-kata syukur dan pujian. Nyanyian Daud dan Asaf dinyanyikan dengan gembira, ketika para penyembah menyadari bahwa mereka sedang dilepaskan dari perhambaan dosa dan kemurtadan.

"Hizkia dan seluruh rakyat bersukacita akan apa yang telah ditetapkan Allah bagi bangsa itu: karena hal itu terjadi dengan tidak disangka-sangka." Ayat 24, 29, 26.

Sesungguhnya Allah telah mempersiapkan hati para pemimpin orang-orang Yehuda untuk memimpin suatu pergerakan pembaruan yang menentukan, supaya air pasang kemurtadan dapat menjadi surut. Melalui para nabi-Nya Ia telah menyampaikan pekabaran demi pekabaran dengan sangat mendesak--yaitu pekabaran yang diremehkan dan ditolak oleh sepuluh suku kerajaan Israel, yang kini telah diberikan kepada musuh. Tetapi di Yehuda terdapat orang-orang baik yang tersisa, dan kepada orang-orang inilah para nabi terus mengadakan imbauan. Dengarkan desakan Yesaya, "Bertobatlah, hai orang Israel, kepada Dia yang sudah kamu tinggalkan jauh-jauh." Yesaya 31:6. Dengarkan Mikha yang memaklumkan dengan keyakinan: "Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu Tuhan, akan mengharap Allah yang menyelamatkan aku, hai musuhku: sekalipun aku jatuh, aku akan bangun pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, Tuhan akan menjadi terangku. Aku akan memikul kemarahan Tuhan, sebab aku telah berdosa kepada-Nya, sampai ia memperjuangkan perkaraku dan memberi keadilan kepadaku, membawa aku ke dalam terang, sehingga aku mengalami keadilan-Nya." Mikha 7:7-9.

Pekabaran-pekabaran ini sama seperti yang lain-lainnya menyatakan kerelaan Allah untuk mengampuni dan menerima mereka yang kembali kepada-Nya dengan sepenuh hatinya, telah membawa pengharapan kepada banyak jiwa yang letih lesu dan pada tahun-tahun yang gelap ketika pintu-pintu bait suci tinggal tertutup; dan sekarang, ketika para pemimpin mulai mengadakan suatu pembaruan, suatu rombongan orang banyak, yang menjadi tobat oleh sebab perhambaan dosa, siap sedia untuk menyambut pembaruan itu.

Mereka yang memasuki halaman bait suci untuk mencari pengampunan dan untuk memperbarui janji kesetiaan mereka kepada Yehova, memiliki keberanian luar biasa yang ditawarkan kepada mereka dalam bagian-bagian nubuatan Kitab Suci. Amaran-amaran khidmat terhadap penyembahan berhala, yang diucapkan dengan perantaraan Musa di hadapan seluruh orang Israel, telah disertai dengan nubuatan-nubuatan mengenai kerelaan Allah untuk mendengar dan mengampuni mereka yang pada waktu kemurtadan akan mencari-Nya dengan segenap hati. "Maka engkau akan kembali kepada Tuhan, Allahmu," kata Musa, "dan mendengarkan suara-Nya; (sebab Tuhan, Allahmu, adalah Allah Penyayang); Ia tidak akan meninggalkan atau memusnahkan engkau, dan Ia tidak akan melupakan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu." Ulangan 4:30, 31.

Di dalam doa yang bersifat nubuatan yang dipersembahkan pada waktu bait suci ditahbiskan yang kini upacara-upacaranya sedang dipulihkan oleh Hizkia dan rekan-rekannya, Salomo telah berdoa, "Apabila umat-Mu Israel terpukul kalah oleh musuhnya karena mereka berdosa kepada-Mu, kemudian mereka berbalik kepada-Mu dan mengakui nama-Mu, dan mereka berdoa dan memohon kepada-Mu di rumah ini, maka Engkau pun kiranya mendengarkannya di surga dan mengampuni dosa umat-Mu Israel." 1 Raja-raja 8:33, 34. Meterai persetujuan Ilahi tercantum di dalam doa ini; sebab pada akhir doa itu api telah turun dari langit untuk membakar persembahan dan korban-korban bakaran, dan kemuliaan Tuhan memenuhi bait suci itu. Lihat 2 Tawarikh 7:1. Pada waktu malam Tuhan kelihatan pada Salomo untuk mengatakan bahwa doanya sudah didengar, dan bahwa belas kasihan akan diberikan kepada mereka yang datang

berbakti di sana. Jaminan yang penuh rahmat diberikan: "Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." Ayat 14.

Janji-janji ini banyak digenapi pada waktu pembaruan yang dilancarkan Hizkia.

Permulaan baik yang dilakukan pada saat menyucikan bait suci itu telah diikuti oleh suatu pergerakan yang lebih luas, di mana Israel harus ikut mengambil bagian sama seperti Yehuda. Dalam kegiatannya untuk menjadikan upacara-upacara bait suci suatu berkat yang betul-betul bagi orang banyak, maka Hizkia menentukan untuk menghidupkan kembali kebiasaan lama yaitu menghimpun orang-orang Israel bersama-sama merayakan pesta Paskah.

ketgam

Undangan raja telah disebarluaskan untuk mengajak orang banyak menghadiri Perayaan Paskah, dan ada beberapa orang yang datang merendahkan diri dan mencari Tuhan.

Sudah bertahun-tahun lamanya Paskah tidak dirayakan sebagai pesta nasional. Terbaginya kerajaan itu sesudah berakhirnya pemerintahan Salomo telah menyebabkan hal ini tampaknya tidak dapat dijalankan. Tetapi hukuman mengerikan yang menimpa sepuluh suku itu menggerakkan hati beberapa orang yang menginginkan perkara-perkara yang lebih baik; dan pekabaran para nabi yang menggerakkan hati itu menunjukkan hasil-hasilnya. Oleh para pesuruh kerajaan undangan ke Pesta Paskah di Yerusalem disampaikan seluas-luasnya, "dari kota ke kota, melintasi tanah Efraim dan Manasye sampai ke Zebulon." Para pembawa undangan yang berkemurahan itu biasanya ditolak. Yang keras kepala dengan mudah berbalik; sudah barang tentu mereka mempunyai kerinduan mencari Allah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih jelas akan kehendak-Nya, "merendahkan diri dan datang ke Yerusalem." 2 Tawarikh 30:10, 11.

Di tanah Yehuda sambutan sangat meluas pada umum; karena ke atas mereka "tangan Allah yang membulatkan hati mereka untuk melakukan perintah raja dan para pemimpin"--suatu perintah yang sesuai dengan kehendak Allah seperti yang dinyatakan melalui para nabi-Nya. Ayat 12.

Peristiwa itu merupakan salah satu keuntungan terbesar bagi orang banyak yang berkumpul. Jalan-jalan kota yang ternoda itu sudah dibersihkan dari kuil-kuil yang didirikan di sana selama pemerintahan Ahas. Pada hari yang ditentukan Paskah pun dirayakan, dan pekan itu digunakan oleh orang banyak untuk membuat persembahan pendamaian dan mempelajari apa yang Allah ingin mereka lakukan. Setiap hari orang-orang Lewi "mengajarkan pengetahuan akan Tuhan yang baik;" dan mereka yang menyediakan hati mereka untuk mencari Allah, memperoleh pengampunan. Suatu kesukaan besar meliputi orang banyak yang sedang berbakti; "orang-orang Lewi dan para imam setiap hari menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan dengan sekuat tenaga;" semuanya bersatu dalam kerinduan mereka untuk memuji Dia yang terbukti begitu berkemurahan dan menyayangi. Ayat 20, 21.

Tujuh hari yang biasanya dilewatkan untuk merayakan pesta Paskah berlalu dengan begitu cepat, dan orang-orang yang datang berbakti memutuskan untuk menggunakan



tujuh hari lagi untuk mempelajari jalan Tuhan dengan lebih lengkap. Para imam yang mengajar meneruskan pekerjaan mereka memberikan petunjuk dari kitab undang-undang; setiap hari orang banyak itu berhimpun di bait suci untuk mempersembahkan pujian mereka dan rasa syukur; dan ketika perhimpunan besar itu sudah berakhir, ternyata bahwa Allah telah menunjukkan kemurahan yang ajaib sehubungan dengan pertobatan bangsa Yehuda yang murtad dan sehubungan dengan membendung air pasang penyembahan berhala yang mengancam akan melanda semua orang yang berada di muka air pasang itu. Amaran-amaran khidmat para nabi tidak sia-sia disampaikan. "Maka besarlah kesukaan di Yerusalem, karena sejak Salomo bin Daud, raja Israel, tidak pernah terjadi peristiwa semacam itu di Yerusalem." Ayat 26.

Waktunya telah tiba bagi orang-orang yang datang berbakti kembali ke rumah mereka. Para imam Lewi bangkit berdiri dan memberkati rakyat. Suara mereka didengar Tuhan dan doa mereka sampai ke kediaman-Nya yang kudus di surga." Ayat 27. Allah telah menerima mereka yang dengan hancur hatinya mengaku dosanya dan dengan tekad yang teguh telah kembali kepada-Nya untuk meminta pengampunan dan pertolongan-Nya.

Sekarang tinggal suatu pekerjaan penting di mana mereka yang kembali ke rumahnya harus mengambil bagian secara giat, dan penyelesaian pekerjaan ini menunjukkan bukti ketulusan pembaruan yang telah diadakan. Catatan menunjukkan: "Seluruh orang Israel yang hadir pergi ke kota-kota di Yehuda, lalu meremukkan segala tugu berhala, menghancurkan segala tiang berhala, dan merobohkan segala bukit pengorbanan dan mezbah di seluruh Yehuda dan Benyamin, juga di Efraim dan Manasye, sampai musnah semuanya. Kemudian pulanglah seluruh orang Israel ke kota-kotanya, ke miliknya masing-masing." 2 Tawarikh 31:1.

Hizkia dan pembantu-pembantunya melancarkan pelbagai pembaruan untuk membangun kerohanian dan minat terhadap hal-hal yang bersifat sementara di dalam kerajaan itu. "Di seluruh Yehuda" sang raja "melakukan apa yang baik, apa yang jujur, dan apa yang benar di hadapan Tuhan, Allahnya. Dalam setiap usaha yang dimulainya, . . . semuanya dilakukannya dengan segenap hati, sehingga segala usahanya berhasil." "Ia percaya kepada Tuhan, Allah Israel, . . . tidak menyimpang daripada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah Tuhan yang telah diperintahkan-Nya kepada Musa. Maka Tuhan menyertai dia; ke mana pun ia pergi berperang, ia beruntung." Ayat 20, 21; 2 Raja-raja 18:5-7.

Pemerintahan Hizkia ditandai oleh serentetan pemeliharaan yang luar biasa yang menjadi bukti bagi bangsa-bangsa di sekeliling bahwa Allah Israel itu menyertai umat-Nya. Keberhasilan pasukan Asyur menawan Samaria dan menceraiberaikan sisa-sisa sepuluh suku yang hancur itu di antara bangsa-bangsa, selama permulaan pemerintahannya, menyebabkan banyak pertanyaan terhadap kuasa Allah orang Ibrani. Menjadi berani oleh keberhasilan mereka, maka orang-orang Niniwe telah lama mengesampingkan pekabaran Yunus dan telah menjadi bersikap menentang terhadap rencana-rencana Surga. Beberapa tahun setelah kejatuhan Samaria tentara-tentara yang menang itu muncul kembali di Palestina, kali ini mengarahkan kekuatan mereka terhadap kota-kota benteng Yehuda, dengan pengharapan akan berhasil; tetapi untuk selama satu musim mereka mengundurkan diri oleh sebab kesulitan-kesulitan yang timbul di bagian-bagian lain kerajaan mereka. Sampai menjelang berakhirnya pemerintahan Hizkia untuk beberapa tahun lamanya, belum dapat dibuktikan kepada

bangsa-bangsa di dunia apakah allah-allah orang kafir yang akan berhasil pada akhirnya.

**Hizkia**

PERBEDAAN tajam dengan pemerintahan Ahas yang seram-pangan ialah pembaruan yang dilakukan selama pemerintahan putranya yang makmur. Hizkia tampil di atas takhta kerajaan dengan ketetapan hendak menyelamatkan Yehuda dengan segala kuat kuasanya dari nasib buruk yang sedang melanda kerajaan di utara. Pekabaran-pekabaran para nabi tidak membawa dorongan perbaikan untuk ukuran setengah jalan. Hanyalah dengan pembaruan yang sangat nyata sehingga hukuman yang sedang mengancam itu dapat disingkirkan.

Dalam kekalutan, Hizkia membuktikan sebagai seorang yang menggunakan kesempatan. Tidak lama setelah ia naik takhta kerajaan ia mulai mengadakan rencana dan melaksanakannya. Mula-mula ia mengarahkan perhatiannya untuk memulihkan upacara-upacara bait suci, yang sudah begitu lama dilalaikan; dan di dalam pekerjaan ini dengan sungguh-sungguh ia meminta kerja sama dari sekelompok imam dan orang-orang Lewi yang tetap benar terhadap panggilan kudus mereka. Merasa yakin akan dukungan kesetiaan mereka, ia berbicara dengan bebas kepada mereka mengenai keinginannya untuk dengan segera melancarkan dan mengadakan pembaruan yang luas. "Nenek moyang kita telah berubah setia," katanya mengakui, "mereka melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, Allah kita, telah meninggalkan-Nya, mereka telah memalingkan muka dari kediaman Tuhan dan membelakanginya." "Sekarang aku bermaksud mengikat perjanjian dengan Tuhan, Allah Israel, supaya murka-Nya yang menyalnya itu undur dari kita." 2 Tawarikh 29:6, 10.

Dengan beberapa perkataan yang dipilih dengan sebaik-baiknya raja mengulangi keadaan yang mereka sedang hadapi—bait suci yang telah ditutup dan dihentikannya semua upacara di halamannya; praktik penyembahan berhala yang mencolok di jalan-jalan dalam kota dan di seluruh pelosok kerajaan; kemurtadan orang banyak yang seharusnya tetap setia pada Allah sekiranya para pemimpin di Yehuda mencanangkan di muka mereka teladan yang benar; dan kemerosotan kerajaan serta kerugian prestasi dalam perkiraan bangsa-bangsa di sekeliling. Kerajaan di utara dengan cepat hancur berkeping-keping; banyak yang tewas oleh pedang; serombongan besar orang banyak telah dibawa dengan tertawan; segera Israel akan jatuh seluruhnya ke tangan bangsa Asyur, dan hancur sama sekali; dan nasib ini sudah pasti akan menimpa Yehuda juga, kecuali Allah akan bekerja dengan hebat melalui wakil-wakil-Nya yang terpilih.

Dengan langsung Hizkia menghimbau para imam supaya bersatu dengan dia dalam melancarkan pembaruan-pembaruan yang penting. "Sekarang janganlah lengah," katanya mendesak mereka, "karena kamu telah dipilih Tuhan untuk berdiri di hadapan-Nya untuk melayani Dia, untuk menyelenggarakan kebaktian dan membakar korban bagi-Nya." "Sekarang kuduskanlah dirimu dan kuduskanlah

rumah Tuhan, Allah nenek moyangmu." Ayat 11,5.

Inilah saatnya untuk bertindak cepat. Para imam mulai dengan serentak. Menambahkan nama orang-orang lain dalam jumlah mereka yaitu yang tidak hadir pada rapat besar itu supaya bekerja sama, mereka melibatkan diri dengan segenap hati dalam pekerjaan membersihkan dan menguduskan bait suci. Oleh sebab bertahun-tahun tidak terpelihara dan dilalaikan, maka pekerjaan ini menghadapi banyak kesulitan; tetapi para imam dan orang-orang Lewi bekerja dengan tidak mengenal lelah, dan dalam waktu singkat yang luar biasa mereka dapat melaporkan tugas mereka sudah selesai. Pintu-pintu bait suci sudah diperbaiki dan dibuka; bejana-bejana suci sudah dikumpulkan kembali dan ditaruh di tempatnya; dan semuanya sudah dalam keadaan siap untuk memulai kembali upacara-upacara bait suci.

Dalam upacara yang pertama kali dilakukan, para pembesar di kota bersatu dengan raja Hizkia dan dengan para imam serta orang-orang Lewi dalam mencari pengampunan atas dosa-dosa bangsa itu. Di atas mezbah telah ditempatkan persembahan karena dosa "untuk mengadakan pendamaian bagi seluruh Israel." "Sehabis korban bakaran dipersembahkan, raja dan semua orang yang hadir bersama-sama dia berlutut dan sujud menyembah." Sekali lagi halaman bait suci bergema dengan kata-kata syukur dan pujian. Nyanyian Daud dan Asaf dinyanyikan dengan gembira, ketika para penyembah menyadari bahwa mereka sedang dilepaskan dari perhambaan dosa dan kemurtadan. "Hizkia dan seluruh rakyat bersukacita akan apa yang telah ditetapkan Allah bagi bangsa itu: karena hal itu terjadi dengan tidak disangka-sangka." Ayat 24, 29, 26.

Sesungguhnya Allah telah mempersiapkan hati para pemimpin orang-orang Yehuda untuk memimpin suatu pergerakan pembaruan yang nyata, supaya air pasang kemurtadan dapat menjadi surut. Melalui para nabi-Nya Ia telah menyampaikan pekabaran demi pekabaran dengan sangat mendesak—yaitu pekabaran yang diremehkan dan ditolak oleh sepuluh suku kerajaan Israel, yang kini telah diberikan kepada musuh. Tetapi di Yehuda terdapat orang-orang baik yang tersisa, dan kepada orang-orang inilah para nabi terus mengadakan imbauan. Dengarkan desakan Yesaya, "Bertobatlah, hai orang Israel, kepada Dia yang sudah kamu tinggalkan jauh-jauh." Yesaya 31:6. Dengarkan Mikha yang memaklumkan dengan keyakinan: "Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu Tuhan, akan mengharapkan Allah yang menyelamatkan aku, hai musuhku: sekalipun aku jatuh, aku akan bangun pula, sekalipun aku duduk dalam gelap, Tuhan akan menjadi terangku. Aku akan-memikul kemarahan Tuhan, sebab aku telah berdosa kepada-Nya, sampai ia memperjuangkan perkaraku dan memberi keadilan kepadaku, membawa aku ke dalam terang, sehingga aku mengalami keadilan-Nya." Mikha 7:7-9.

Pekabaran-pekabaran ini sama seperti yang lain-lainnya menyatakan kerelaan Allah untuk mengampuni dan menerima mereka yang kembali kepada-Nya dengan sepenuh hatinya, telah membawa pengharapan kepada banyak jiwa yang letih lesu dan pada tahun-

tahun yang gelap ketika pintu-pintu bait suci tinggal tertutup; dan sekarang, ketika para pemimpin mulai mengadakan suatu pembaruan, suatu rombongan orang banyak, yang menjadi bertobat oleh sebab perhambaan dosa, siap sedia untuk menyambut pembaruan itu.

Mereka yang memasuki halaman bait suci untuk mencari pengampunan dan untuk memperbarui janji kesetiaan mereka kepada Tuhan, memiliki keberanian luar biasa yang ditawarkan kepada mereka dalam bagian-bagian nubuatan Kitab Suci. Amaran-amaran khidmat terhadap penyembahan berhala, yang diucapkan dengan perantaraan Musa di hadapan seluruh orang Israel, telah disertai dengan nubuatan-nubuatan mengenai kerelaan Allah untuk mendengar dan mengampuni mereka yang pada waktu kemurtadan akan mencari-Nya dengan segenap hati. "Maka engkau akan kembali kepada Tuhan, Allahmu," kata Musa, "dan mendengarkan suara-Nya; (sebab Tuhan, Allahmu, adalah Allah Penyayang); Ia tidak akan meninggalkan atau memusnahkan engkau, dan Ia tidak akan melupakan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu." Ulangan 4:30, 31.

Di dalam doa yang bersifat nubuatan yang dipersembahkan pada waktu bait suci ditahbiskan yang kini upacara-upacaranya sedang dipulihkan oleh Hizkia dan rekan-rekannya, Salomo telah berdoa, "Apa-bila umat-Mu Israel terpukul kalah oleh musuhnya karena mereka berdosa kepada-Mu, kemudian mereka berbalik kepada-Mu dan mengakui nama-Mu, dan mereka berdoa dan memohon kepada-Mu di rumah ini, maka Engkau pun kiranya mendengarkannya di surga dan mengampuni dosa umat-Mu Israel." 1 Raja-raja 8:33, 34. Meterai persetujuan Ilahi tercantum di dalam doa ini; sebab pada akhir doa itu api telah turun dari langit untuk membakar persembahan dan korban-korban bakaran, dan kemuliaan Tuhan memenuhi bait suci itu. Lihat 2 Tawarikh 7:1. Pada waktu malam Tuhan menampakkan diri pada Salomo untuk mengatakan bahwa doanya sudah didengar, dan bahwa belas kasihan akan diberikan kepada mereka yang datang berbakti di sana. Jaminan yang penuh rahmat diberikan: "Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari surga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka." Ayat 14.

Janji-janji ini banyak digenapi pada waktu pembaruan yang dilancarkan Hizkia.

Permulaan baik yang dilakukan pada saat menyucikan bait suci itu telah diikuti oleh suatu pergerakan yang lebih luas, dimana Israel harus ikut mengambil bagian sama seperti Yehuda. Dalam kegiatannya untuk menjadikan upacara-upacara bait suci suatu berkat yang betul-betul bagi orang banyak, maka Hizkia menentukan untuk menghidupkan kembali kebiasaan lama yaitu menghimpun orang-orang Israel bersama-sama merayakan pesta Paskah.

Sudah bertahun-tahun lamanya Paskah tidak dirayakan sebagai pesta nasional. Terbaginya kerajaan itu sesudah berakhirnya pemerintahan Salomo telah menyebabkan hal ini tampaknya tidak dapat dijalankan. Tetapi hukuman mengerikan yang menimpa sepuluh suku itu menggerakkan hati beberapa orang yang menginginkan perkara-perkara yang lebih baik; dan pekabaran para nabi yang menggerakkan hati itu menunjukkan hasil-hasilnya. Oleh para pesuruh kerajaan undangan ke Pesta Paskah di Yerusalem disampaikan seluas-luasnya, "dari kota ke kota, melintasi tanah Efraim dan Manasye sampai ke Zebulon." Para pembawa undangan yang berkemurahan itu biasanya ditolak. Yang ke-ras kepala dengan mudah berbalik; sudah barang tentu mereka mempunyai kerinduan mencari Allah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih jelas akan kehendak-Nya, "merendahkan diri dan datang ke Yerusalem." 2 Tawarikh 30:10, 11.

Di tanah Yehuda sambutan sangat menyeluruh; karena ke atas mereka "tangan Allah yang membulatkan hati mereka untuk melakukan perintah raja dan para pemimpin"—suatu perintah yang sesuai dengan kehendak Allah seperti yang dinyatakan melalui para nabi-Nya. Ayat 12.

Peristiwa itu merupakan salah satu keuntungan terbesar bagi orang banyak yang berkumpul. Jalan-jalan kota yang ternoda itu sudah dibersihkan dari kuil-kuil yang didirikan di sana selama pemerintahan Ahas. Pada hari yang ditentukan Paskah pun dirayakan, dan pekan itu diguna-kan oleh orang banyak untuk membuat persembahan pendamaian dan mempelajari apa yang Allah ingin mereka lakukan. Setiap hari orang-orang Lewi "mengajarkan pengetahuan akan Tuhan yang baik;" dan mereka yang menyediakan hati mereka untuk mencari Allah, memperoleh pengampunan. Suatu kesukaan besar meliputi orang banyak yang sedang berbakti; "orang-orang Lewi dan para imam setiap hari menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan dengan sekuat tenaga;" semuanya bersatu dalam kerinduan mereka untuk memuji Dia yang terbukti begitu berkemurahan dan menyayangi. Ayat 20, 21.

Tujuh hari yang biasanya dilewatkan untuk merayakan pesta Paskah berlalu dengan begitu cepat, dan orang-orang yang datang berbakti memutuskan untuk menggunakan tujuh hari lagi untuk mempelajari jalan Tuhan dengan lebih lengkap. Para imam yang mengajar meneruskan pekerjaan mereka memberikan petunjuk dari kitab undang-undang; setiap hari orang banyak itu berhimpun di bait suci untuk mempersembahkan pujian mereka dan rasa syukur; dan ketika perhimpunan besar itu sudah berakhir, ternyata bahwa Allah telah menunjukkan kemurahan yang ajaib sehubungan dengan pertobatan bangsa Yehuda yang murtad dan sehubungan dengan membendung air pasang penyembahan berhala yang mengancam akan melanda semua orang yang berada di muka air pasang itu. Amaran-amaran khidmat para nabi tidak sia-sia disampaikan. "Maka besarlah kesukaan di Yerusalem, karena sejak Salomo bin Daud, raja Israel, tidak pernah terjadi peristiwa semacam itu di Yerusalem." Ayat 26.

Waktunya telah tiba bagi orang-orang yang datang berbakti

kembali ke rumah mereka. Para imam Lewi bangkit berdiri dan memberkati rakyat. Suara mereka didengar Tuhan dan doa mereka sampai ke kediaman-Nya yang kudus di surga." Ayat 27. Allah telah menerima mereka yang dengan hancur hatinya mengaku dosanya dan dengan tekad yang teguh telah kembali kepada-Nya untuk meminta pengampunan dan pertolongan-Nya.

Sekarang tinggal satu pekerjaan penting di mana mereka yang kembali ke rumahnya harus mengambil bagian secara giat, dan penyelesaian pekerjaan ini menunjukkan bukti ketulenan pembaruan yang telah diadakan. Catalan menunjukkan: "Seluruh orang Israel yang hadir pergi ke kota-kota di Yehuda, lalu meremukkan segala tugu berhala, menghancurkan segala tiang berhala, dan merobohkan segala bukit pengorbanan dan mezbah di seluruh Yehuda dan Benyamin, juga di Efraim dan Manasye, sampai musnah semuanya. Kemudian pulanglah seluruh orang Israel ke kota-kotanya, ke miliknya masing-masing." 2 Tawarikh 31:1.

Hizkia dan pembantu-pembantunya melancarkan pelbagai pembaruan untuk membangun kerohanian dan minat terhadap hal-hal yang bersifat sementara di dalam kerajaan itu. "Di seluruh Yehuda" sang raja "melakukan apa yang baik, apa yang jujur, dan apa yang benar di hadapan Tuhan, Allahnya. Dalam setiap usaha yang dimulainya, ... semuanya dilakukannya dengan segenap hati, sehingga segala usahanya berhasil." "Ia percaya kepada Tuhan, Allah Israel, . . . tidak menyimpang dari pada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah Tuhan yang telah diperintahkan-Nya kepada Musa. Maka Tuhan menyertai dia; ke mana pun ia pergi berperang, ia beruntung." Ayat 20, 21; 2 Raja-raja 18:5-7.

Pemerintahan Hizkia ditandai oleh serentetan pemeliharaan yang luar biasa yang menjadi bukti bagi bangsa-bangsa di sekeliling bahwa Allah Israel itu menyertai umat-Nya. Keberhasilan pasukan Asyur menawan Samaria dan menceraiberaikan sisa-sisa sepuluh suku yang hancur itu di antara bangsa-bangsa, selama permulaan pemerintahannya, menyebabkan banyak pertanyaan terhadap kuasa Allah orang Ibrani. Menjadi berani oleh keberhasilan mereka, maka orang-orang Niniwe telah lama mengesampingkan pekabaran Yunus dan telah menjadi bersikap menentang terhadap rencana-rencana Surga. Beberapa tahun setelah kejatuhan Samaria tentara-tentara yang menang itu muncul kembali di Palestina, kali ini mengarahkan kekuatan mereka terhadap kota-kota benteng Yehuda, dengan pengharapan akan berhasil; tetapi untuk selama satu musim mereka mengundurkan diri oleh sebab kesulitan-kesulitan yang timbul di bagian-bagian lain kerajaan mereka. Sampai menjelang berakhirnya pemerintahan Hizkia untuk beberapa tahun lamanya, belum dapat dibuktikan kepada bangsa-bangsa di dunia apakah allah-allah orang kafir yang akan berhasil pada akhirnya.

## Para Duta Dari Babilon

DI TENGAH-TENGAH kejayaan pemerintahan Raja Hizkia tiba-tiba ia diserang suatu penyakit yang membawa maut. "Sakit dan hampir mati," penyakitnya ini adalah di luar kemampuan manusia untuk menyembuhkannya. Pengharapan terakhir yang sisa tampaknya lenyap ketika nabi Yesaya muncul di hadapannya dengan berita, "Beginilah Firman Tuhan, Sampaikanlah pesan terakhir kepada keluargamu, sebab engkau akan mati, tidak akan sembuh lagi." Yesaya 38:1.

Secara manusia tampaknya sudah gelap sama sekali; namun raja itu masih dapat berdoa kepada satu Oknum yang sejak dahulu kala menjadi "tempat perlindungan dan kekuatannya, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti." Mazmur 46:1. Maka dengan demikian "Hizkia memalingkan mukanya ke arah dinding dan ia berdoa kepada Tuhan, Ah Tuhan, ingatlah kiranya bahwa aku telah hidup di hadapan-Mu dengan setia dan dengan tulus hati dan bahwa aku telah melakukan apa yang baik di mata-Mu. Kemudian menangislah Hizkia dengan sangat." 2 Raja-raja 20:2, 3.

Sejak zaman Daud tidak ada raja yang memerintah yang telah membangun kerajaan Allah sedemikian hebatnya dalam masa kemurtadan dan keputusan selain daripada yang dilakukan Hizkia. Raja yang hendak mati itu telah melayani Allahnya dengan setia, dan telah menguatkan keyakinan bangsa itu terhadap Yehova sebagai Raja Agung mereka. Sekarang, sama seperti Daud ia dapat memohon:

font kecil

"Biarlah doaku datang ke hadapan-Mu:  
Sendengkanlah telinga-Mu kepada teriakku;  
Sebab jiwaku kenyang dengan malapetaka,  
Dan hidupku sudah dekat dunia orang mati."  
Mazmur 88:3, 4.

"Sebab Engkaulah harapanku, ya Tuhan:  
Kepercayaanku sejak masa muda.  
Kepada-Mulah aku bertopang mulai dari kandungan."  
"Janganlah membuang aku pada masa tuaku."  
"Ya Allah, janganlah jauh daripadaku:  
Allahku, segeralah menolong aku."  
"Ya Allah, janganlah meninggalkan aku;  
Supaya aku memberitakan kuasa-Mu kepada angkatan ini,  
Keperkasaan-Mu kepada semua orang yang akan datang."  
Mazmur 71:5, 6, 9, 12, 18.

Ia yang "tak habis-habisnya rahmat-Nya," mendengar akan doa hamba-Nya. Ratapan 3:22. "Tetapi Yesaya belum lagi ke luar dari pelataran tengah, tiba-tiba datanglah Firman Tuhan kepadanya,



Baliklah dan katakanlah kepada Hizkia raja umat-Ku, Beginilah Firman Tuhan, Allah Daud, bapa leluhurmu: Telah Kudengar doamu dan telah Kulihat air matamu; sesungguhnya Aku akan menyembuhkan engkau, pada hari yang ketiga engkau akan pergi ke rumah Tuhan. Aku akan memperpanjang hidupmu lima belas tahun lagi dan Aku akan melepaskan engkau dan kota ini dari tangan raja Asyur; Aku akan memagari kota ini oleh karena Aku dan oleh karena Daud, hamba-Ku." 2 Raja-raja 20:4-6.

Dengan gembira nabi itu kembali membawa kata-kata kepastian dan pengharapan. Dengan mengatakan bahwa sebuah kue ara akan diletakkan pada bagian yang sakit, maka Yesaya menyampaikan kepada raja itu berita tentang rahmat dan pemeliharaan Allah.

Sama seperti Musa di tanah Midian, sama seperti Gideon di depan utusan surga, sama seperti Elisa sebelum tuannya diangkat, Hizkia meminta tanda bahwa berita itu datangnya dari surga. "Apakah yang akan menjadi tanda," ia bertanya kepada nabi itu, "bahwa Tuhan akan menyembuhkan aku, dan bahwa aku akan pergi ke rumah Tuhan pada hari yang ketiga?"

"Inilah yang akan menjadi tanda bagimu dari Tuhan," jawab nabi itu, "bahwa Tuhan akan melakukan apa yang telah dijanjikan-Nya: Akan majukah bayang-bayang itu sepuluh tapak atau akan mundur sepuluh tapak?" "Itu perkara ringan," jawab Hizkia, "bagi bayang-bayang itu untuk memanjang sepuluh tapak: sebaliknya, biarlah bayang-bayang itu mundur ke belakang sepuluh tapak."

Hanyalah dengan pengaturan Allah secara langsung sehingga bayang-bayang matahari itu dapat terbalik ke belakang sepuluh tapak; dan inilah yang akan menjadi tanda bagi Hizkia bahwa Tuhan telah mendengar akan doanya. Tepat demikian, "berserulah nabi Yesaya kepada Tuhan, maka dibuat-Nyalah bayang-bayang itu mundur ke belakang sepuluh tapak, yang sudah dijalani bayang-bayang itu pada penunjuk matahari buatan Ahas". Ayat 8-11.

Dipulihkan kepada kekuatannya yang semula, raja Yehuda itu mengakui dalam kata-kata nyanyian kemurahan Yehova, dan memaklumkan untuk memanfaatkan sisa umur hidupnya dalam pelayanan sukarela kepada Raja segala raja. Ucapan syukurnya sebagai pengakuan terhadap kasih setia Allah yang ditunjukkan padanya adalah suatu ilham kepada semua orang yang rindu menggunakan usia kehidupan mereka demi kemuliaan Khalik mereka.

font kecil

"Aku ini berkata:

Dalam pertengahan umurku aku harus pergi,  
Ke pintu gerbang dunia orang mati aku dipanggil:  
Untuk selebihnya dari hidupku.

"Aku berkata:

Aku tidak akan melihat Tuhan lagi  
Di negeri orang-orang yang hidup,  
Aku tidak akan melihat seorang pun lagi di antara penduduk dunia.  
"Pondok kediamanku dibongkar dan dibuka seperti kemah gembala:  
Seperti tukang tenun menggulung tenunannya

"Aku mengakhiri hidupku:

Tuhan memutus nyawaku dari benang hidup:

"Dari siang sampai malam Engkau membiarkan aku begitu saja,  
Aku berteriak minta tolong sampai pagi;  
Seperti singa demikianlah Tuhan menghancurkan segala  
tulang-tulangku;

"Dari siang sampai malam Engkau membiarkan aku begitu saja;  
Seperti burung layang-layang demikianlah aku menciap-ciap:  
Suaraku redup seperti suara merpati:

Mataku habis menengadah ke atas:

Ya Tuhan pemerasan terjadi kepadaku; jadilah jaminan bagiku.

"Apakah yang akan kukatakan dan kuucapkan kepada Tuhan,  
Bukankah Dia yang telah melakukannya?

Aku sama sekali tidak dapat tidur karena pahit pedihnya perasaanku.

"Ya Tuhan, karena inilah hatiku mengharapkan Engkau,  
Tenangkanlah rohku, buatlah aku sehat, buatlah aku sembuh.

"Sesungguhnya, penderitaan yang pahit menjadi keselamatan bagiku;  
Engkaulah yang mencegah jiwaku daripada lubang kebinasaan.

Sebab Engkau telah melemparkan segala dosaku jauh dari hadapan-Mu.

"Sebab dunia orang mati tidak dapat mengucapkan syukur kepada-Mu,  
Dan maut tidak dapat memuji-muji Engkau:

Orang-orang yang turun ke liang kubur tidak menanti-nantikan  
kesetiaan-Mu.

"Tetapi hanyalah orang yang hidup, dialah yang mengucapkan syukur  
kepada-Mu,

Seperti aku pada hari ini; seorang bapa memberitahukan  
kesetiaan-Mu

Kepada anak-anaknya.

"Tuhan telah datang menyelamatkan aku:

Kami hendak main kecapi,

Seumur hidup kami di rumah Tuhan."

Yesaya 38:10-20.

Di lembah-lembah Tigris dan Efrat yang subur, di sana tinggal satu bangsa yang pada waktu itu dikenal sebagai bangsa Assyria, yang telah ditentukan untuk memerintah dunia. Di antara bangsa ini terdapat orang-orang pintar yang menaruh banyak perhatian terhadap penyelidikan kepada perbintangan; maka ketika mereka memperhatikan bahwa bayang pada pengukur waktu dengan memakai bayangan matahari telah terbalik sepuluh derajat, mereka sangat takjub. Raja yang bernama Merodakhbaladan, setelah mengetahui bahwa mukjizat ini terjadi sebagai tanda untuk raja Yehuda bahwa Allah yang di surga telah mengaruniakan kepadanya suatu kehidupan baru, maka ia mengirimkan duta-duta kepada Hizkia untuk menyampaikan selamat kepadanya atas kesembuhannya, dan hendak mempelajari sekiranya mungkin lebih banyak tentang Allah yang dapat membuat mukjizat yang begitu besar.

Kunjungan utusan-utusan raja dari negeri yang jauh ini memberikan

kesempatan kepada Hizkia untuk meninggikan Allah yang hidup itu. Betapa mudahnya baginya untuk menceritakan tentang Allah kepada mereka sebenarnya, penjaga semua perkara yang diciptakan, yang olehnya kehidupannya sendiri telah diperpanjang ketika segala pengharapan yang lain telah sirna! Alangkah tepatnya perubahan yang seharusnya terjadi sekiranya para pencari kebenaran ini yang datang dari lembah-lembah Khaldea telah diperkenalkan kepada pemerintah yang agung yaitu Allah yang hidup!

ketgam

Dalam kesombongan atas kekuasaannya, Raja Hizkia menunjukkan kepada tamu-tamunya segala kekayaan dari kerajaannya. Dia kehilangan kesempatan untuk memuliakan Allah.

Tetapi kecongkakan dan sifat ingin dipuji menguasai hati Hizkia, dan di dalam meninggikan diri sendiri ia membuka perbendaharaan kekayaan yang diberikan Allah kepada umat-Nya, di depan mata orang yang serakah. Sang raja bersukacita "lalu diperlihatkannya kepada mereka gedung harta bendanya, emas dan perak, rempah-rempah dan minyak yang berharga, segenap gedung persenjataannya dan segala yang terdapat dalam perbendaharaannya; tidak ada barang yang tidak diperlihatkan Hizkia kepada mereka di istananya dan di seluruh daerah kekuasaannya." Yesaya 39:2. Ia melakukan hal ini bukan untuk memuliakan Allah, tetapi semata-mata untuk meninggikan dirinya sendiri di mata pangeran-pangeran asing. Ia sama sekali tidak memikirkan bahwa orang-orang ini adalah utusan-utusan dari suatu bangsa yang berkuasa yang tidak takut juga tidak mengasihi Allah di dalam hatinya, sehingga adalah merupakan tindakan gegabah menjadikan mereka sebagai orang yang dipercayainya sehubungan dengan kekayaan bangsa itu yang bersifat sementara.

Kunjungan para duta itu bagi Hizkia adalah suatu ujian terhadap rasa syukur dan pengabdianya. Catatan mengatakan, "Demikianlah juga ketika utusan-utusan raja-raja Babel datang kepadanya untuk menanyakan tentang tanda ajaib yang telah terjadi di negeri, ketika itu Allah meninggalkan dia untuk mencobainya, supaya diketahui segala isi hatinya." 2 Tawarikh 32:31. Sekiranya Hizkia memanfaatkan kesempatan yang diberikan kepadanya untuk menyaksikan kuasa, kebajikan, belas kasihan, Allah orang Israel, maka laporan para utusan itu akan merupakan sebagai terang yang menembusi kegelapan. Tetapi ia membesarkan dirinya sendiri di atas Tuhan serwa sekalian alam. Hizkia "tidak berterima kasih atas kebaikan yang ditunjukkan kepadanya, karena ia menjadi angkuh." 2 Tawarikh 32:25.

Betapa berbahayanya akibat yang akan terjadi kemudian! Kepada nabi Yesaya dinyatakan bahwa utusan-utusan yang kembali itu membawa laporan mengenai kekayaan yang mereka telah lihat, sehingga raja Babel dan para penasihatnya hendak merencanakan untuk menambah kekayaan negara mereka dengan kekayaan yang terdapat di Yerusalem. Hizkia sangat berdosa dalam hal ini; "sehingga ia dan Yehuda dan

Yerusalem ditimpa murka." 2 Tawarikh 32:25.

"Kemudian datanglah nabi Yesaya kepada Hizkia dan bertanya kepadanya, Apakah yang telah dikatakan orang-orang ini? Dari manakah mereka datang? Jawab Hizkia, mereka datang dari negeri yang jauh, dari Babel. Lalu tanyanya lagi, Apakah yang telah dilihat mereka di istanamu? Jawab Hizkia, semua yang ada di istanaku telah mereka lihat. Tidak ada barang yang tidak kuperlihatkan kepada mereka di perbendaharaanku.

"Lalu Yesaya berkata kepada Hizkia, Dengarkanlah Firman Tuhan semesta alam: Sesungguhnya, suatu masa akan datang, bahwa segala yang ada dalam istanamu dan yang disimpan oleh nenek moyangmu sampai hari ini akan diangkut ke Babel. Tidak ada barang yang akan ditinggalkan, demikianlah Firman Tuhan. Dan dari keturunanmu yang akan kau peroleh, akan diambil orang untuk menjadi sida-sida di istana raja Babel.

Hizkia menjawab kepada Yesaya, Sungguh baik Firman Tuhan yang engkau ucapkan itu." Yesaya 39:3-8.

Dengan penuh penyesalan, "Hizkia merendahkan diri bersama-sama dengan penduduk Yerusalem, sehingga murka Tuhan tidak menimpa mereka pada zaman Hizkia." 2 Tawarikh 32:26. Tetapi benih kejahatan telah ditaburkan, dan pada waktunya akan bertumbuh dan memberikan suatu penuaian kehancuran dan malapetaka. Selama tahun-tahunnya yang tersisa, raja Yehuda itu menikmati kemakmuran yang besar oleh sebab keteguhan tujuannya untuk menebus kesalahannya di masa yang silam dan untuk menghormati nama Allah yang disembahnya; namun imannya haruslah diuji dengan keras, dan ia harus belajar bahwa hanyalah dengan berharap sepenuhnya kepada Yehova ia dapat berharap untuk memperoleh kemenangan atas kuasa-kuasa kegelapan yang mengincar kebinasaannya dan kebinasaan tuntas rakyatnya.

Riwayat kegagalan Hizkia untuk membuktikan dengan benar siapa yang dipercayainya pada waktu para utusan itu datang berkunjung, adalah mengandung suatu pelajaran penting bagi semua orang. Lebih banyak daripada yang kita lakukan, kita perlu membicarakan tentang pasal-pasal yang indah dalam pengalaman kita, tentang rahmat dan kasih kemurahan Allah, tentang kasih Juruselamat yang tiada taranya itu. Bilamana hati dan pikiran dipenuhi dengan kasih Allah, maka tidak akan sulit untuk menyertakan apa yang masuk ke dalam kehidupan rohani. Pemikiran-pemikiran benar, pandangan-pandangan mulia, pengertian-pengertian yang jelas terhadap kebenaran, maksud dan tujuan yang tidak mementingkan diri, kerinduan terhadap kesalehan dan kesucian, akan mendapat pernyataan dalam perkataan yang menyatakan tabiat yang terkandung dalam hati.

Mereka yang bergaul dengan kita dari hari ke sehari memerlukan pertolongan kita dan tuntunan kita. Mungkin dalam keadaan pikiran yang sedemikian rupa bahwa satu perkataan yang diucapkan pada waktunya akan menjadi sebagai sebuah paku pada suatu tempat yang pasti. Besok beberapa dari jiwa-jiwa ini mungkin sudah berada di tempat yang kita tidak dapat capai lagi. Bagaimanakah pengaruh kita terhadap orang-orang yang mengadakan perjalanan ini?

Kehidupan setiap hari dimuati dengan tanggung jawab yang harus kita pikul. Setiap hari, perkataan dan perbuatan kita mengadakan kesan

terhadap mereka dengan siapa kita bergaul. Betapa besar kebutuhan itu sehingga kita harus menjaga bibir kita dan menjaga langkah kita dengan hati-hati! Satu gerakan yang lalai, satu langkah yang sembrono, maka gelombang menghempaskan percobaan yang kuat dapat melanda satu jiwa tenggelam sampai ke dalam dasar di bawah. Kita tidak dapat mengingat pikiran-pikiran yang kita telah tanamkan ke dalam pikiran manusia. Jikalau pemikiran-pemikiran itu jahat, maka mungkin kita telah membuat serentetan keadaan dalam gerakan, suatu air pasang kejahatan, di mana kita tidak berdaya melawannya. Dengan kata lain, jikalau dengan teladan kita, kita menolong orang lain dalam mengembangkan prinsip-prinsip yang baik, maka kita memberi mereka kuasa untuk berbuat baik. Ada giliran mereka memberikan pengarahan bermanfaat yang sama ke atas orang lain. Dengan demikian beratus-ratus bahkan beribu-ribu orang ditolong oleh pengaruh kita yang tidak disadari. Pengikut Kristus yang sejati menguatkan tujuan-tujuan baik semua orang yang berhubungan dengan Dia. Di hadapan dunia yang tidak percaya, yang mengasihi dosa, ia menyatakan kuasa karunia Allah dan kesempurnaan tabiat-Nya.

ketgam

Pada zaman Hosea, bangsa Israel menyembah baal, gantinya menyembah Allah yang benar. Kemudian tentara Asyur membongkar gerbang-gerbang lalu menawan orang-orang Israel.

30

Kelepasan Dari Asyur

PADA WAKTU menghadapi suatu bahaya nasional yang parah, ketika pasukan Asyur sedang menyerbu negeri Yehuda, dan tampaknya seakan-akan tidak ada lagi yang dapat menyelamatkan Yerusalem dari kebinasaan yang tuntas, Hizkia menghimpun kekuatan kerajaannya untuk melawan para penindas mereka yang kafir itu dengan gagah perkasa, dan berharap kepada kuasa Yehova untuk memperoleh kelepasan. "Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan terkejut terhadap raja Asyur serta seluruh laskar yang menyertainya, karena yang menyertai kita lebih banyak daripada yang menyertai dia," kata Hizkia memberi semangat kepada orang-orang Yehuda; "Yang menyertai dia adalah tangan manusia, tetapi yang menyertai kita adalah Tuhan, Allah kita, yang membantu kita dan melakukan peperangan kita." 2 Tawarikh 32:7, 8.

Bukanlah tanpa alasan sehingga Hizkia dapat berbicara mengenai hasil yang pasti. Bangsa Asyur yang sombong, ketika digunakan Allah untuk satu masa sebagai cemeti murka-Nya, untuk menghukum

bangsa-bangsa, tidak selamanya berhasil. "Janganlah takut terhadap Asyur," adalah pekabaran Tuhan melalui Yesaya beberapa tahun sebelumnya, kepada mereka yang tinggal di Sion; "Sebab sedikit waktu lagi, . . . Tuhan semesta alam akan mencambuk mereka dengan cemeti, seperti Ia menghajar Midian di gunung batu Oreb, dan mengayunkan tongkat-Nya ke atas Laut Teberau dan mengangkatnya seperti Mesir dahulu. Pada waktu itu beban yang ditimpakan mereka atas bahu mereka akan terbang, dan kuk yang diletakkan mereka atas tengkukmu akan lenyap." Yesaya 10:24-27.

Dalam pekabaran nubuatan yang lain, yang diberikan "dalam tahun matinya raja Ahas," nabi itu memaklumkan: "Tuhan semesta alam telah bersumpah, Firman-Nya, Sesungguhnya seperti yang Kumaksud, demikianlah akan terjadi, dan seperti yang Kurancang, demikianlah akan terlaksana: Aku akan membinasakan orang Asyur dalam negeri-Ku dan menginjak-injak mereka di atas gunung-Ku; kuk yang diletakkan mereka atas umat-Ku akan terbang dan demikian juga beban yang ditimpakan mereka atas bahunya. Itulah rancangan yang telah dibuat mengenai seluruh bumi, dan itulah tangan yang teracung terhadap segala bangsa. Tuhan semesta alam telah merancang, siapakah yang dapat menggagalkannya? Tangan-Nya telah teracung, siapakah yang dapat membuatnya ditarik kembali?" Yesaya 14:28, 24-27.

Kuasa si penindas harus dihancurkan. Namun Hizkia, pada tahun-tahun permulaan pemerintahannya terus menerus membayar upeti kepada Asyur, sesuai dengan persetujuan yang dilakukan Ahas. Dalam pada itu sang raja telah "berunding dengan para panglima dan pahlawannya," dan telah melakukan segala sesuatu untuk mempertahankan kerajaannya. Ia telah mempunyai kepastian bahwa ada banyak persediaan air di dalam kota Yerusalem, karena jika tidak demikian maka kota itu akan kekurangan. "Dengan sekuat tenaga Hizkia membangun kembali seluruh tembok yang telah terbongkar, mendirikan menara-menara di atasnya dan tembok yang lain di luarnya. ia memperkuat juga Milo di kota Daud dan membuat lembing dan perisai dalam jumlah yang besar. Ia mengangkat panglima-panglima perang yang mengepalai rakyat." 2 Tawarikh 32:3, 5, 6. Tidak ada yang tertinggal tidak dilakukan dalam persediaan menghadapi pengepungan.

Pada waktu Hizkia naik takhta pemerintahan di Yehuda, orang-orang Asyur telah menawan sejumlah anak-anak Israel dari kerajaan di utara; dan beberapa tahun sesudah itu ia mulai memerintah, dan sementara ia memperkuat pertahanan Yerusalem, bangsa Asyur mengepung dan menawan Samaria, dan menyebarkan kesepuluh suku itu di seluruh propinsi kerajaan Asyur yang banyak itu. Perbatasan-perbatasan Yehuda hanya beberapa kilometer jaraknya dengan Yerusalem, tidak sampai tujuh puluh lima kilometer lagi; dan kekayaan yang dapat dirampas yang terdapat di dalam bait kudus akan merangsang musuh untuk kembali.

Tetapi raja Yehuda ini telah menentukan untuk melakukan bagiannya dalam mengadakan persiapan untuk melawan musuh; dan telah merampungkan semua yang dapat dilakukan dengan kemampuan dan kekuatan manusia, ia telah menghimpun angkatan perangnya, dan telah menasihati mereka supaya bertindak gagah perkasa, "Yang

Mahakudus, Allah Israel ada di tengah-tengahmu," Yesaya 12:6 merupakan pekabaran nabi Yesaya kepada Yehuda; dan raja itu dengan iman yang teguh sekarang memaklumkan, "Yang menyertai kita adalah Tuhan, Allah kita, yang membantu kita dan melakukan peperangan." 2 Tawarikh 32:8.

Tidak ada yang lebih cepat mengilhami iman daripada menjalankan iman. Raja Yehuda telah mengadakan persiapan untuk menghadapi badai yang akan datang; dan kini sambil merasa yakin bahwa nubuatan tentang Asyur akan digenapi, maka ia menyerahkan jiwanya kepada Allah. "Oleh kata-kata Hizkia, raja Yehuda itu, rakyat mendapat kepercayaan kembali." 2 Tawarikh 3:8. Walaupun tentara Asyur masih segar dari menaklukkan bangsa-bangsa terbesar di bumi, dan baru saja meraih kemenangan atas Samaria di Israel, haruskah mereka sekarang mengalihkan angkatan perangnya terhadap Yehuda? Walaupun mereka menyombongkan diri, "Seperti tanganku telah menyergap kerajaan-kerajaan para berhala, padahal patung-patung mereka melebihi yang di Yerusalem dan yang di Samaria, masakan tidak akan kulakukan kepada Yerusalem dan patung-patung berhalanya, seperti yang telah kulakukan kepada Samaria dan berhala-berhalanya?" Yesaya 10:10, 11. Yehuda tidak usah takut, karena mereka berharap pada Yehova.

Krisis yang sudah lama dinanti-nantikan itu akhirnya tibalah. Angkatan perang Asyur, maju sambil meraih kemenangan demi kemenangan, kini muncul di Yehuda. Mereka yakin akan memperoleh kemenangan, para pimpinan membagi pasukan mereka menjadi dua bagian, bagian yang pertama akan menghadapi tentara Mesir di sebelah Selatan, sedangkan yang satu lagi akan mengepung Yerusalem. Sekarang satu-satunya pengharapan Yehuda hanya pada Allah. Segala kemungkinan pertolongan dari Mesir telah dipotong putus, dan tidak ada bangsa-bangsa lain yang cukup dekat untuk mengulurkan tangan persahabatan.

Para perwira Asyur, yang merasa pasti akan kekuatan angkatan perang mereka yang berdisiplin tinggi, mengatur suatu perundingan dengan pemimpin-pemimpin Yehuda, yang selama perundingan itu dengan sombongnya mereka menuntut penyerahan kota itu. Tuntutan ini disertai dengan penghujatan terhadap Allah orang Ibrani. Oleh karena kelemahan dan kemurtadan Israel dan Yehuda, maka nama Allah tidak lagi ditakuti di antara bangsa-bangsa, tetapi telah menjadi sasaran penghinaan yang terus menerus. Lihat Yesaya 52:5.

"Baiklah katakan kepada Hizkia," kata Rabshake, salah satu perwira tinggi Senherib, "Beginilah kata raja agung, raja Asyur, Kepercayaan macam apakah yang kau pegang ini? Kau kira bahwa hanya ucapan bibir saja dapat merupakan siasat dan kekuatan untuk perang. Sekarang, kepada siapa engkau berharap, maka engkau memberontak terhadap aku?" 2 Raja-raja 18:19, 20.

Para perwira itu sedang berunding di luar pintu gerbang kota, tetapi ketika mendengar para pengawal di atas tembok, dan ketika utusan-utusan raja Asyur dengan nyaring mendesak usulan mereka kepada para pemimpin Yehuda, maka mereka dimohon supaya berbicara dalam bahasa Asyur gantinya bahasa Yahudi, supaya mereka yang berada di atas tembok tidak mengetahui apa yang sedang berlangsung

dalam perundingan itu. Rabshakeh, tidak mengindahkan usul ini, malahan ia meninggikan suaranya lebih nyaring, dan terus saja berbicara dalam bahasa Yahudi, sambil berkata:

"Dengarlah perkataan raja agung, raja Asyur. Beginilah kata raja: Janganlah Hizkia memperdayakan kamu, sebab ia tidak sanggup melepaskan kamu. Janganlah Hizkia mengajak kamu berharap kepada Tuhan dengan mengatakan: Tentulah Tuhan akan melepaskan kita, kota ini tidak akan diserahkan ke dalam tangan raja Asyur.

"Janganlah dengarkan Hizkia, sebab beginilah kata raja Asyur: Adakanlah perjanjian penyerahan dengan aku dan datanglah ke luar kepadaku, maka setiap orang daripadamu akan makan dari pohon anggurnya dan dari pohon aranya serta minum dari sumurnya, sampai aku datang dan membawa kamu ke suatu negeri seperti negerimu, suatu negeri yang bergandum dan berair anggur, suatu negeri yang beroti dan berkebun anggur.

"Jangan sampai Hizkia membujuk kamu dengan mengatakan: Tuhan akan melepaskan kita. Apakah pernah para Allah bangsa-bangsa melepaskan negerinya masing-masing dari tangan raja Asyur? Di manakah para Allah negeri Hamat dan Arpad? Di manakah para Allah negeri Sefarwaim? Apakah mereka telah melepaskan Samaria dari tanganku? Siapakah di antara semua Allah negeri-negeri ini yang telah melepaskan negeri mereka dari tanganku, sehingga Tuhan sanggup melepaskan Yerusalem dari tanganku?" Yesaya 36:13-20.

Terhadap olokan-olokan ini anak-anak Yehuda "tidak menjawab dia sepatah kata pun." Perundingan itupun berakhir. Utusan-utusan orang Yahudi kembali kepada Hizkia "dengan pakaian yang dikoyakkan, lalu memberitahukan kepada raja perkataan juru minuman agung." Yesaya 36:21, 22. Sang raja, ketika mendengar tantangan yang menghujat itu, "dikoyakkannya adalah pakaiannya dan diselubunginya adalah badannya dengan kain kabung, lalu masuklah ia ke rumah Tuhan." 2 Raja-raja 19:1.

Seorang pesuruh dikirim kepada Yesaya untuk memberitahukan hasil perundingan itu. "Hari ini hari kesesakan, hari hukuman dan penistaan," merupakan berita yang dikirim raja. "Mungkin Tuhan, Allahmu, sudah mendengar segala perkataan juru minuman agung yang telah diutus oleh raja Asyur, tuannya, untuk mencela Allah yang hidup, sehingga Tuhan, Allahmu, mau memberi hukuman karena perkataan-perkataan yang telah didengar-Nya. Maka baiklah engkau menaikkan doa untuk sisa yang masih tinggal ini!" Ayat 3, 4.

"Tetapi oleh karena itu raja Hizkia dan nabi Yesaya bin Amos berdoa dan berseru kepada surga" (2 Tawarikh 32:20).

Allah menjawab doa hamba-hamba-Nya. Kepada Yesaya diberikan berita untuk Hizkia: "Beginilah Firman Tuhan: Janganlah engkau takut terhadap perkataan yang kau dengar yang telah diucapkan oleh budak-budak raja Asyur untuk menghujat Aku. Sesungguhnya, Aku akan menyuruh suatu roh masuk di dalamnya, sehingga ia mendengar suatu kabar dan pulang ke negerinya; Aku akan membuat dia mati rebah oleh pedang di negerinya sendiri." (2 Raja-raja 19:6, 7).

Para wakil orang Asyur, sesudah meninggalkan kepala pasukan Yehuda, langsung menghubungi raja mereka, yang sedang bersama-sama dengan bagian tentaranya yang sedang menjaga jalan dari Mesir.



Ketika mendengar laporan, Sanherib menulis "juga surat yang penuh cela dan hujat terhadap Tuhan, Allah Israel, bunyinya: 'Sebagaimana para Allah bangsa-bangsa segala negeri lain tidak dapat melepaskan bangsanya dari tanganku, demikian pula Allah Hizkia takkan dapat melepaskan bangsanya dari tanganku.'" (2 Tawarikh 32:17).

Ancaman yang penuh kesombongan itu disertai dengan berita: "Janganlah Allahmu yang kau percayai itu memperdayakan engkau dan menjanjikan: Yerusalem tidak akan diserahkan ke tangan raja Asyur. Sesungguhnya, engkau ini telah mendengar tentang yang dilakukan raja-raja Asyur kepada segala negeri, yakni bahwa mereka telah menumpasnya; masakan engkau ini akan dilepaskan? Sudahkah para Allah dari bangsa-bangsa, yang telah dimusnahkan oleh nenek moyangku, dapat melepaskan mereka, yakni Gozan, Haran, Rezef dan bani Eden yang di Telasar? Di manakah raja negeri Hamat dan Arpad, raja kita Sefarwaim, raja negeri Hena dan Iwa?" (2 Raja-raja 19:10-13).

Ketika raja Yehuda menerima surat yang menghina itu, ia membawanya ke dalam rumah Tuhan, dan "membentangkan surat itu di hadapan Tuhan," (2 Raja-raja 19:14), lalu berdoa dengan iman yang teguh meminta pertolongan dari surga, supaya bangsa-bangsa di bumi dapat mengetahui bahwa Allah orang Ibrani tetap hidup dan memerintah. Kehormatan Allah dipertaruhkan; Ia sendiri saja yang dapat mendatangkan kelepasan.

"Ya Tuhan, Allah Israel, yang bertakhta di atas kerubim! Hanya Engkau sendirilah Allah segala kerajaan di bumi; Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi. Sendengkanlah telinga-Mu, ya Tuhan, dan dengarlah; Bukalah mata-Mu, ya Tuhan, dan lihatlah; dengarlah perkataan Sanherib yang telah dikirimnya untuk mengaibkan Allah yang hidup. Ya Tuhan, memang raja-raja Asyur telah memusnahkan bangsa-bangsa dan negeri-negeri mereka dan menaruh para Allah mereka ke dalam api, sebab mereka bukanlah Allah, hanya buatan tangan manusia, kayu dan batu; sebab itu dapat dibinasakan orang. Maka sekarang, ya Tuhan, Allah kami, selamatkanlah kiranya kami dari tangannya, supaya segala kerajaan di bumi mengetahui, bahwa hanya Engkau sendirilah Allah, ya Tuhan." (2 Raja-raja 19:15-19).

font kecil

"Hai Gembala Israel, pasanglah telinga,  
Engkau yang menggiring Yusuf sebagai kawan domba!  
Ya Engkau, yang duduk di atas para kerub, tampillah bersinar  
Di depan Efraim dan Benyamin dan Manasye!  
Bangkitlah keperkasaan-Mu  
Dan datanglah untuk menyelamatkan kami.  
Ya Allah, pulihkanlah kami,  
Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.

"Tuhan, Allah semesta alam,  
Berapa lama lagi murka-Mu menyala sekalipun umat-Mu berdoa?  
Engkau memberi mereka makan roti cucuran air mata,  
Engkau memberi mereka minum air mata berlimpah-limpah.

Engkau membuat kami menjadi pokok percederaan tetangga-tetangga kami,  
Dan musuh-musuh kami mengolok-olok kami.  
Ya Allah semesta alam, pulihkanlah kami,  
Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.

"Telah Kau ambil pohon anggur dari Mesir,  
Telah Kau halau bangsa-bangsa, lalu Kau tanam pohon itu.  
Engkau telah menyediakan tempat bagi dia,  
Maka berakarlah ia dalam-dalam dan memenuhi negeri;  
Gunung-gunung terlindung oleh bayang-bayanginya,  
Dan pohon-pohon aras Allah oleh cabang-cabangnya;  
Dijulurkannya ranting-rantingnya sampai ke laut,  
Dan pucuk-pucuknya sampai ke sungai Efrat.

"Mengapa Engkau melanda temboknya,  
Sehingga ia dipetik oleh setiap orang yang lewat?  
Bagi hutan menggerogotinya dan binatang-binatang di padang memakannya.  
Ya Allah semesta alam, kembalilah kiranya,  
Pandanglah dari langit, dan lihatlah!  
Indahkanlah pohon anggur ini,  
Batang yang ditanam oleh tangan kanan-Mu!  
Mereka telah membakarnya dengan api dan menebangnya;  
Biarlah mereka hilang lenyap oleh hardik wajah-Mu!  
Kiranya tangan-Mu melindungi orang yang di sebelah kanan-Mu,  
Anak manusia yang telah Kau teguhkan bagi diri-Mu itu,  
Maka kami tidak akan menyimpang daripada-Mu.

"Biarkanlah kami hidup, maka kami akan menyerukan nama-Mu.  
Ya Tuhan, Allah semesta alam, pulihkanlah kami,  
Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat."  
Mazmur 80

Permohonan Hizkia demi keselamatan Yehuda dan kehormatan Raja Agung mereka, selaras dengan pikiran Allah. Salomo dalam ucapan memberkati pada penahbisan bait suci, telah berdoa kepada Allah untuk memperoleh "keadilan kepada hamba-Nya dan kepada umat-Nya Israel menurut yang perlu pada setiap hari, supaya segala bangsa di bumi tahu, bahwa Tuhan Allah, dan tidak ada yang lain" (1 Raja-raja 8:59, 60). Terutama Tuhan kiranya menunjukkan kebaikan hati-Nya apabila pada waktu peperangan atau penindasan oleh suatu pasukan, maka kepala pasukan Israel harus masuk ke dalam rumah sembahyang itu dan memohon kelepasan (Lihat 1 Raja-raja 8:33, 34).

ketgam

Ketika Raja Hizkia menerima surat celaan dari raja Sanherib, dia membawa surat itu ke Rumah Tuhan "dibentangkannya surat itu di hadapan Tuhan." Dia berdoa memohon kelepasan.

Hizkia tidak ditinggalkan tanpa pengharapan. Yesaya memberitakan

kepadanya, dengan berkata, "Beginilah Firman Tuhan, Allah Israel, Apa yang telah kau doakan kepada-Ku mengenai Sanherib, raja Asyur, telah Kudengar. Inilah Firman yang telah diucapkan Tuhan mengenai dia:

"Anak dara, yaitu putri Sion, telah menghina engkau, telah mengolok-olokkan engkau; dan putri Yerusalem telah geleng-geleng kepala di belakangmu.

"Siapakah yang engkau cela dan engkau hujat? Terhadap siapakah engkau menyaringkan suaramu, dan memandang dengan sombong? Terhadap Yang Mahakudus Allah Israel! Dengan perantaraan utusan-utusanmu engkau telah mencela Tuhan, dan engkau telah berkata, Dengan banyaknya keretaku aku naik ke tempat-tempat tinggi di pegunungan, ke tempat yang paling jauh di gunung Libanon, aku telah menebang pohon-pohon aranya yang tinggi besar, pohon-pohon sanobarnya yang terpilih, aku telah masuk ke tempat permalaman yang paling ujung, ke hutan pohon-pohonan yang lebat. Aku telah menggali air dan telah minum air asing, dan aku telah mengeringkan dengan telapak kakiku segala sungai di Mesir.

"Bukankah telah kau dengar, bahwa Aku telah menentukannya dari jauh hari, dan telah merancangnyanya pada zaman purbakala? Sekarang Aku mewujudkannya, bahwa engkau membuat sunyi senyap kota-kota yang berkubu menjadi timbunan batu. Sedang penduduknya yang tak berdaya menjadi terkejut dan malu, mereka menjadi seperti tumbuh-tumbuhan di padang dan seperti rumput hijau, seperti rumput di atas sotoh, atau gandum yang layu sebelum ia masak.

"Aku tahu, jika engkau bangun atau duduk jika ke luar atau masuk, atau jika engkau mengamuk terhadap Aku. Oleh karena engkau mengamuk terhadap Aku, dan kata-kata keangkuhanmu telah naik sampai ke telinga-Ku, maka Aku akan menaruh kelikir-Ku pada hidungmu dan kekang-Ku pada bibirmu, dan Aku akan memulangkan engkau melalui jalan, dari mana engkau datang" (2 Raja-raja 19:20-28).

Tanah Yehuda telah menjadi tandus oleh tentara pendudukan; tetapi Allah telah berjanji akan mengadakan mukjizat untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Datanglah berita kepada Hizkia: "Dan inilah yang akan menjadi tanda bagimu, hai Hizkia: Dalam tahun ini orang makan apa yang tumbuh sendiri, dan dalam tahun yang kedua, apa yang tumbuh dari tanaman yang pertama, tetapi dalam tahun yang ketiga, menaburlah kamu, menuai, membuat kebun anggur dan memakan buahnya. Dan orang-orang yang masih tertinggal, akan berakar pula ke bawah dan menghasilkan buah ke atas. Sebab dari Yerusalem akan ke luar orang-orang yang tertinggal dan dari gunung Sion orang-orang yang terluput; giat cemburu Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini.

"Sebab itu beginilah Firman Tuhan mengenai raja Asyur; Ia tidak akan masuk ke kota ini dan tidak akan menembakkan panah ke sana; juga ia tidak akan mendatangi dengan perisai dan tidak akan menimbun tanah menjadi tembok untuk mengepungnya. Melalui jalan, dari mana ia datang, ia akan pulang, tetapi ke kota ini ia tidak akan masuk, demikianlah Firman Tuhan. Dan Aku akan memagari kota ini untuk menyelamatkannya, oleh karena Aku dan oleh karena Daud, hamba-Ku." (2 Raja-raja 19:29-34).

Pada malam itu juga kelepasan datang. "Keluurlah malaikat Tuhan,

lalu dibunuhnyalah seratus delapan puluh lima ribu orang di dalam perkemahan Asyur." (2 Raja-raja 19:35). "Semua pahlawan yang gagah perkasa, pemuka dan panglima yang ada diperkemahan Asyur," terbunuh. (2 Tawarikh 32:21).

Berita tentang hukum mengerikan terhadap tentara yang telah dikirim untuk menaklukkan Yerusalem, segera sampai kepada Sanherib, yang masih tetap menjaga jalan masuk dari Mesir ke Yehuda. Diserang oleh perasaan takut, raja Asyur itu cepat-cepat berangkat, dan "Ia kemalu-maluan kembali ke negerinya" (2 Tawarikh 32:21). Tetapi tidak lama ia memerintah. Sesuai dengan nubuatan yang telah diucapkan tentang kematiannya yang tiba-tiba, maka ia telah dibunuh oleh orang-orang dalam keluarganya sendiri, "kemudian Esarhadon, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." (Yesaya 37:38).

Allah orang Ibrani telah mengalahkan kesombongan orang Asyur. Kehormatan Yehova telah dipertahankan di mata bangsa-bangsa di sekeliling. Di Yerusalem hati orang banyak dipenuhi dengan kesukaan kudus. Permohonan mereka yang sungguh-sungguh disertai dengan pengakuan dosa dan banyak cucuran air mata. Dalam kebutuhan mereka yang besar mereka telah berharap sepenuhnya dalam kuasa Allah untuk menyelamatkan, dan Ia tidak membiarkan mereka. Kini halaman bait kudus dikumandangkan dengan nyanyian-nyanyian pujian yang khidmat.

font kecil

"Allah terkenal di Yehuda:  
Nama-Nya masyhur di Israel.  
Di Salem sudah ada pondok-Nya,  
Dan kediaman-Nya di Sion.  
Di sanalah dipatahkan-Nya panah yang berkilat,  
Perisai dan pedang dan alat perang.

"Cemerlang Engkau, lebih mulia  
Daripada pegunungan yang ada sejak purba.  
Orang-orang yang berani telah dijarah, mereka terlelap dalam tidurnya,  
Dan semua orang yang gagah perkasa kehilangan kekuatannya.  
Oleh sebab hadir-Mu, ya Allah Yakub,  
Tertidur lelap kedua pengendara maupun kuda.

"Dahsyat Engkau!  
Siapakah yang tahan berdiri di hadapan-Mu pada saat Engkau murka?  
Dari langit Engkau memperdengarkan keputusanmu,  
Bumi takut dan tertegun,  
Pada waktu Allah bangkit untuk memberi penghukuman,  
Untuk menyelamatkan semua yang tertindas di bumi.  
"Sesungguhnya panas hati manusia akan menjadi syukur bagi-Mu,  
Dan sisa panas hati itu akan Kau perikatpinggangan.  
Bernazarlah dan bayarlah nazarmu itu kepada Tuhan, Allahmu!  
Biarlah semua orang yang di sekeliling-Nya  
Menyampaikan persembahan kepada Dia yang ditakuti,

Dia yang mematahkan semangat para pemimpin,  
Dia yang dahsyat bagi raja-raja di bumi."  
Mazmur 76

Bangkit dan jatuhnya Kerajaan Asyur banyak pelajarannya bagi bangsa-bangsa di bumi sekarang. Ilham telah menghubungkan kemuliaan Asyur pada puncak kejayaannya dengan sebuah pohon mulia di taman Allah, yang menjulang tinggi di atas pohon-pohon sekeliling.

"Lihat, Aku menyamakan engkau dengan pohon aras di Libanon, penuh dengan cabang yang elok dan daun yang rumpun sekali, tumbuhnya sangat tinggi, puncaknya sampai ke langit. . . . Dan semua bangsa besar duduk bernaung di bawahnya. Ia elok karena besarnya dan karena cabangnya yang panjang-panjang, karena akarnya julur-jalar sampai di air yang berlimpah-limpah. Pohon-pohon aras di dalam taman Allah tidak akan dapat menyainginya, juga pohon sanobar tidak akan dapat menyamai ranting-rantingnya, dan pohon beringin tidak dapat dibandingkan dengan cabang-cabangnya; segala pohon yang di taman Allah tiada yang dapat disamakan dengan dia mengenai keelokannya. . . di taman Eden, di taman Allah segala pohon cemburu padanya." (Yehezkiel 31:3-9).

Tetapi para raja Asyur, gantinya menggunakan berkat mereka yang istimewa untuk kebaikan bangsa manusia, menjadi malapetaka bagi banyak negeri. Tidak berbelaskasihan, tanpa memikirkan Allah atau sesamanya manusia, mereka menjalankan kebijaksanaan yang telah ditetapkan yang menyebabkan semua bangsa harus mengetahui keunggulan Allah-Allah Niniwe, yang mereka tinggikan di atas Yang Mahatinggi. Allah telah mengirim Yunus kepada mereka dengan suatu pekabaran amaran, dan untuk suatu jangka waktu mereka merendahkan diri mereka sendiri di hadapan Tuhan semesta alam, dan meminta pengampunan. Tetapi segera mereka kembali menyembah berhala, dan mau menaklukkan dunia.

Nabi Nahum, dalam pengaduannya terhadap orang-orang jahat di Niniwe, menyatakan:

font kecil

"Celakalah kota penumpah darah itu!  
Seluruhnya dusta belaka, penuh dengan perampasan,  
Dan tidak henti-hentinya penerkaman!

"Dengar, lecut cambuk dan derak-derik roda!  
Dengar, kuda lari menderap, dan kereta meloncat-loncat!  
Pasukan berkuda menyerang, pedang beryala-nyala dan tombak  
berkilat-kilat!  
Banyak yang mati terbunuh dan bangkai bertimbun-timbun!. . . .

"Lihat, Aku akan menjadi lawanmu,  
Demikianlah Firman Tuhan semesta alam."  
Nahum 3:1-5.

Dengan ketepatan yang tidak meleset Yang Tidak Berkesudahan masih tetap mengadakan perhitungan dengan bangsa-bangsa. Sementara kemurahan-Nya ditawarkan, dengan panggilan supaya bertobat, perhitungan ini tetap terbuka; tetapi bilamana angka-angkanya telah mencapai suatu jumlah tertentu yang telah ditetapkan Allah, maka pekerjaan pencurahan murka-Nya mulailah. Perhitungan sudah ditutup. Kesabaran Ilahi berhenti. Kemurahan telah berhenti memohon demi keselamatan mereka.

"Tuhan itu panjang sabar dan besar kuasa, tetapi Ia tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah. Ia berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dijadikan-Nya kering. Basyan dan Karmel menjadi merana dan kembang Libanon menjadi layu. Gunung-gunung gemetar terhadap Dia, dan bukit-bukit mencair. Bunyi menjadi sunyi sepi di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. Siapakah yang tahan berdiri menghadapi geram-Nya? Dan siapakah yang tahan tegak terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Kehangatan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu menjadi roboh di hadapan-Nya." (Nahum 1:3-6).

Demikianlah keadaannya bahwa Niniwe, "kota yang bersuka-ria yang penduduknya begitu tenteram dan yang berkata dalam hatinya, Hanya ada aku dan tidak ada yang lain," menjadi musnah dengan, "ketandusan, penandusan dan penindasan," "persembunyian singa dan gua-gua singa-singa muda, tempat singa pulang pergi, tempat anak singa, di mana tidak ada yang mengganggunya." (Zefanya 2:15; Nahum 2:10, 11).

Memandang ke depan kepada masa bilamana kesombongan Asyur akan direndahkan, Zefanya bernubuat tentang Niniwe: "Dan di tengah-tengahnya akan berbaring kawan-an binatang, yakni segala macam binatang hutan; baik burung undan maupun burung bangau akan bermalam di hulu tiangnya; burung ponggok akan berbunyi di tingkap, burung gagak di ambang pintu: Pemapan dari kayu aras telah tersingkap." (Zefanya 2:14).

Tadinya besarlah kemuliaan kerajaan Asyur; tetapi besarlah keruntuhannya. Nabi Yehezkiel lebih jauh melukiskan tentang sebuah pohon aras yang mulia, yang dengan jelas meramalkan kejatuhan Asyur oleh sebab kecongkakannya dan kekejamannya. Ia menyatakan:

". . . Beginilah Firman Tuhan Allah: Oleh karena ia tumbuh tinggi dan puncaknya menjulang sampai ke langit dan ia menjadi sombong karena ketinggianya, maka Aku telah menyerahkan dia ke dalam tangan seorang berkuasa di antara bangsa-bangsa, supaya ia memperlakukannya selaras dengan kejahatannya; Aku menghalau dia. Orang-orang asing, yaitu yang paling ganas di antara bangsa-bangsa, akan menebang dia dan membiarkannya; di atas gunung-gunung dan di semua lembah cabang-cabangnya berjatuh dan di semua alur sungai negeri itu ranting-rantingnya berpatahan dan semua bangsa di bumi pergi lari dari naungannya dan membiarkan dia. Di atas batangnya yang roboh itu berhinggapan segala burung di udara dan di antara cabang-cabangnya diam segala binatang hutan:

<MI>semuanya ini terjadi supaya segala pohon yang di tepi air jangan meninggikan dirinya<D>. . . .

"Beginilah Firman Tuhan Allah: Pada hari ia turun ke dunia orang mati, Aku membuat samudera rakyat berkabung:. . . segala pohon di hutan layu lesu. Mendengar derum kejatuhannya Aku membuat bangsa-bangsa gemetar." (Yehezkiel 31:10-16).

Kesombongan Asyur dan kejatuhannya memberikan suatu pelajaran yang terarah sampai kepada zaman kesudahan. Terhadap bangsa-bangsa di bumi sekarang yang dalam keangkuhan dan kecongkakan menampilkan diri mereka melawan Dia, Allah bertanya: "Maka dengan siapakah engkau dapat disamakan di antara pohon-pohon di taman Eden dalam hal kemuliaan dan kebesaran? Engkau akan diturunkan ke bumi yang paling bawah bersama pohon-pohon di taman Eden." (Yehezkiel 31:18).

"Tuhan itu baik, Ia adalah tempat pengungsian pada waktu kesusahan; Ia mengenal orang-orang yang berlindung kepada-Nya dan menyeberangkan mereka pada waktu banjir. Ia menghabisi sama sekali" (Nahum 1:7, 8) orang-orang yang berusaha meninggikan diri mereka sendiri di atas Yang Maha Tinggi.

"Kebanggaan Asyur akan diturunkan dan tongkat kerajaan Mesir akan lewat" (Zakharia 10:11). Hal ini benar bukan saja bagi bangsa-bangsa yang menampilkan diri mereka melawan Allah pada zaman dahulu, tetapi juga bagi bangsa-bangsa pada masa kini yang tidak mau menggenapi rencana Ilahi. Pada hari ganjaran terakhir, bilamana Hakim seisi bumi yang benar akan "mengayak bangsa-bangsa," (Yesaya 30:28), dan mereka yang telah memelihara kebenaran akan diizinkan untuk masuk kota Allah, maka lonceng-lonceng surga akan berbunyi dengan nyanyian kemenangan orang-orang yang ditebus. "Kamu akan menyanyikan suatu nyanyian," kata nabi itu, "seperti pada waktu malam ketika orang menguduskan diri untuk perayaan, dan kamu akan bersuka hati seperti pada waktu orang berjalan diiringi suling hendak naik ke gunung Tuhan, ke Gunung Batu Israel. Dan Tuhan akan memperdengarkan suara-Nya yang mulia. . . . Sebab Asyur akan terkejut oleh suara Tuhan, pada waktu ia memukul mereka dengan gada. Sebab setiap pukulan dengan tongkat penghajar yang ditimpakan Tuhan ke atasnya, akan diiringi rebana dan kecapi." (Yesaya 30:29-32).

31

Pengharapan Bagi Orang kafir

SEPANJANG masa pekerjaannya, Yesaya memberikan kesaksian jelas tentang maksud Allah untuk orang kafir. Nabi-nabi lain telah menyebutkan rencana Ilahi, tetapi bahasa mereka tidak selalu dimengerti. Hal itu diberikan kepada Yesaya untuk menerangkan

kebenaran kepada Yehuda dengan sejelas-jelasnya bahwa di antara umat Israel Allah banyak orang akan terhitung umat Allah walaupun bukan keturunan Abraham secara daging. Pengajaran ini tidak sesuai dengan ilmu agama pada zamannya; namun dengan tidak takut ia memaklumkan pekabaran yang diberikan Allah kepadanya, dan membawa pengharapan kepada banyak orang yang hatinya merindukan berkat-berkat rohani yang dijanjikan kepada bani Abraham. Rasul bagi orang kafir, dalam suratnya kepada orang-orang percaya di Roma, memintakan perhatian khusus terhadap ciri-ciri khas pengajaran Yesaya ini. "Dengan berani Yesaya," menurut Paulus, "mengatakan, Aku telah berkenan ditemukan mereka yang tidak mencari Aku, Aku telah menampakkan diri kepada mereka yang tidak menanyakan Aku." (Roma 10:20).

Seringkali orang-orang Israel tampaknya tidak sanggup atau tidak mau mengerti maksud Allah bagi orang kafir. Namun untuk maksud yang penting inilah sehingga mereka dijadikan bangsa yang dipisahkan, dan memapankan mereka sebagai suatu bangsa yang merdeka di antara bangsa-bangsa di bumi. Bapa mereka, Abraham, kepada siapa perjanjian yang indah ini pertama kali diberikan, telah dipanggil untuk meninggalkan sanak keluarganya, pergi ke tempat yang belum diketahui, supaya ia dapat menjadi pembawa terang kepada orang kafir. Walaupun perjanjian kepadanya itu mencakup suatu keturunan yang akan menjadi banyak seperti pasir di tepi laut, namun bukanlah demi maksud mementingkan diri sehingga ia harus menjadi pendiri suatu bangsa yang besar di tanah Kanaan. Janji Allah kepadanya mencakup segala bangsa di bumi. "Aku akan memberkati engkau," kata Yehova, "serta membuat namamu masyhur: dan engkau akan menjadi berkat: Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (Kejadian 12:2, 3).

Dalam pembaruan perjanjian tidak lama sebelum Ishak lahir, maksud Allah bagi manusia kembali dijelaskan. "Oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat," (Kejadian 18:18), merupakan jaminan Tuhan sehubungan dengan anak perjanjian. Kemudian tamu dari surga sekali lagi menyatakan, "Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat." (Kejadian 22:18).

Istilah-istilah perjanjian ini yang mencakup semuanya sudah lumrah bagi anak-anak Abraham dan kepada anak-anak dari anak-anaknya. Memang sudah dicanangkan bahwa orang-orang Israel harus menjadi berkat bagi bangsa-bangsa, sehingga dengan demikian nama Allah dapat dikenal "di seluruh bumi" (Keluaran 9:16), bahwa mereka telah dilepaskan dari perhambaan Mesir. Jikalau taat kepada tuntutan-tuntutan-Nya, maka mereka akan ditempatkan pada kedudukan yang jauh lebih maju daripada bangsa-bangsa lain dalam hal hikmat dan kepintaran; tetapi keunggulan ini harus dicapai dan diperoleh hanyalah apabila melalui mereka maksud Allah bagi "segala bangsa di bumi" dapat digenapi.

Jaminan-jaminan ajaib sehubungan dengan kelepasan Israel dari perhambaan Mesir dan dengan pemukiman mereka di tanah perjanjian, membawa banyak orang kafir mengenal Allah Israel sebagai Raja yang Agung. "Dan orang Mesir itu akan mengetahui," adalah merupakan



perjanjian, "bahwa Akulah Tuhan, apabila aku mengacungkan tangan-Ku terhadap Mesir dan membawa orang Israel ke luar dari tengah-tengah mereka." (Kel 7:5). Bahkan Firaun yang sombong itupun telah dipaksa untuk mengenal kuasa Yehova. "Pergilah, beribadahlah kepada Tuhan," katanya mendesak Musa dan Harun, "dan pohonkanlah juga berkat bagiku." (Keluaran 12:31, 32).

Orang-orang Israel yang sedang dalam perjalanan itu mendapati bahwa perbuatan-perbuatan Allah orang Ibrani yang hebat telah mendahului mereka, sehingga beberapa bangsa di antara orang-orang kafir sudah mempelajari bahwa Ia sendiri saja Allah yang benar itu. Di kota Yerikho yang jahat kesaksian seorang perempuan kafir ialah, "Tuhan, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah" (Yosua 2:11). Pengetahuan akan Yehova yang telah datang kepadanya tersebut, membuktikan keselamatannya. Karena iman maka "Rahab, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka" (Ibrani 11:31). Pertobatannya bukanlah suatu masalah tersendiri tentang kemurahan Allah terhadap para penyembah berhala yang mengetahui kuasa Ilahi-Nya. Di tengah-tengah negeri itu, sejumlah besar orang-orang--yaitu orang-orang Gibeon--meninggalkan kekafiran mereka, lalu bersatu dengan orang Israel, bersama-sama menikmati berkat-berkat perjanjian itu.

Tidak ada perbedaan dalam hal kebangsaan, kesukuan, atau kasta, yang dikenal Allah. Ia adalah Pencipta segala umat manusia. Segenap manusia adalah satu keluarga oleh penciptaan, dan semuanya adalah satu melalui penebusan. Kristus datang untuk merobohkan setiap tembok pemisah, untuk membuka lebar-lebar setiap bagian ruangan dalam halaman bait kudus, supaya setiap jiwa dapat masuk dengan bebas kepada Allah. Kasihnya itu begitu luas, begitu dalam, begitu sempurna, sehingga itu menembus ke mana-mana. Kasih itu mengeluarkan orang-orang dari pengaruh Setan yaitu mereka yang telah disesatkan oleh penipuannya, dan menempatkan mereka para jarak jangkauan takhta Allah, takhta yang dikelilingi dengan pelangi perjanjian. Di dalam Kristus tidak ada lagi orang Yahudi atau Yunani, merdeka atau hamba.

Pada tahun-tahun yang mengikuti pendudukan di tanah perjanjian, rencana-rencana keuntungan Yehova untuk keselamatan orang kafir hampir seluruhnya lenyap dari pandangan, dan adalah penting bagi-Nya untuk membarui rencana-Nya itu. "Segala ujung bumi," si pemazmur diilhami untuk menyanyi, "akan mengingatnya dan berbalik kepada Tuhan: dan segala kaum dari bangsa-bangsa akan sujud menyembah di hadapan-Nya." "Dari Mesir orang membawa barang-barang tembaga; Etiopia bersegera mengulurkan tangannya kepada Allah." "Maka bangsa-bangsa menjadi takut akan nama Tuhan, dan semua raja bumi akan kemuliaan-Mu."

"Biarlah hal ini dituliskan bagi angkatan kemudian, dan bangsa yang diciptakan nanti akan memuji-muji Tuhan. Sebab Ia telah memandang dari ketinggian-Nya yang kudus, Tuhan memandang dari surga ke bumi, untuk mendengar keluhan orang tahanan, untuk membebaskan orang-orang yang ditentukan mati dibunuh, supaya nama Tuhan diceritakan di Sion, dan Dia dipuji-puji di Yerusalem, apabila berkumpul bersama-sama bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan untuk

beribadah kepada Tuhan." (Mazmur 22:28; 68:32; 102:16; 19-23). Sekiranya bangsa Israel benar terhadap kepercayaan yang diberikan kepadanya, segala bangsa di bumi dapat menerima berkat melalui dia. Tetapi hati mereka kepada siapa pengetahuan akan kebenaran yang menyelamatkan itu telah dipercayakan, tidak tergugah oleh kebutuhan orang-orang yang berada di sekeliling mereka. Sementara maksud Allah hilang dari pandangan, orang-orang kafir jadinya kelihatan seperti berada di luar batas kemurahan-Nya. Terang kebenaran ditahan, dan kegelapan menudungi. Bangsa-bangsa tersebar dengan suatu tudung kebodohan; kasih Allah hanya sedikit diketahui; kesalahan dan takhyul menjadi subur.

Begitulah keadaan yang menyambut Yesaya ketika ia dipanggil kepada pekerjaan nabi; namun ia tidak kecewa, karena pada tambur telinganya bergema nyanyian kemenangan malaikat-malaikat yang mengelilingi takhta Allah, "Seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya" (Yesaya 6:3). Dan imannya dikuatkan oleh penglihatan akan kemuliaan kemenangan gereja Allah, apabila "seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya" (Yesaya 11:9). "Kain perkabungan yang diselubungkan kepada segala suku bangsa dan tudung yang ditudungkan kepada segala bangsa-bangsa" (Yesaya 25:7), pada akhirnya akan dikoyakkan. Roh Allah harus dicurahkan ke atas semua manusia. Mereka yang lapar dan haus akan kebenaran harus dihitung di antara orang Israel Allah. "Mereka akan tumbuh seperti rumput di tengah-tengah air, seperti pohon-pohon gandarusa di tepi sungai," kata nabi itu. "Yang satu akan berkata, Aku kepunyaan Tuhan, yang lain akan menyebut dirinya dengan nama Yakub, dan yang ketiga akan menuliskan pada tangannya, Kepunyaan Tuhan, dan akan menggelari dirinya dengan nama Israel" (Yesaya 44:4, 5).

Kepada nabi itu telah diberikan suatu penglihatan mengenai kebajikan rencana Allah dalam menceraikan-beraikan bangsa Yehuda yang keras kepala itu di antara bangsa-bangsa di bumi. "Umat-Ku akan mengenal nama-Ku," Firman Tuhan; "mereka akan mengerti bahwa Akulah Dia yang berbicara, ya Aku" (Yesaya 52:6). Dan bukan saja mereka sendiri harus mempelajari pelajaran mengenai penurutan dan percaya; di tempat pembuangan mereka, tetapi mereka juga harus menyampaikan kepada orang lain pengetahuan akan Allah yang hidup. Banyak dari antara anak-anak orang-orang asing akan belajar mengasihi-Nya sebagai Khalik mereka dan Penebus mereka; mereka akan mulai memelihara hari Sabat-Nya yang kudus sebagai peringatan kuasa-Nya mencipta; dan ketika Ia harus menunjukkan "tangan-Nya yang kudus di depan mata semua bangsa," untuk melepaskan umat-Nya dari perhambaan, "maka segala ujung bumi" melihat keselamatan yang dari Allah itu (Yesaya 52:10). Banyak dari orang-orang kafir yang bertobat ini ingin sekali menyatukan diri mereka sendiri sepenuhnya dengan orang Israel, dan menyertai mereka pulang ke Yudea. Tidak ada dari mereka yang berkata, "Sudah tentu Tuhan hendak memisahkan aku daripada umat-Nya" (Yesaya 56:3); karena Firman Allah melalui nabi-Nya itu kepada mereka yang mau menyerahkan diri mereka kepada-Nya dan memelihara hukum-Nya, adalah mereka yang mulai dari saat itu akan digolongkan menjadi

orang Israel rohani--yaitu gereja-Nya di atas bumi.

"Dan orang-orang asing yang menggabungkan diri kepada Tuhan untuk melayani Dia, untuk mengasihi nama Tuhan dan untuk menjadi hamba-hamba-Nya, semua yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang berpegang kepada perjanjian-Ku; mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang dipersembahkan di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa. Demikianlah Firman Tuhan Allah yang menghimpun orang-orang Israel yang terbuang, Aku akan menghimpunkan orang kepadanya lagi, sebagai tambahan kepada orang-orangnya yang telah terhimpun" (Yesaya 56:6-8).

Nabi itu diperkenankan melihat sampai kepada zaman yang berabad-abad pada waktu menunggu kedatangan Mesias yang dijanjikan itu. Pada mulanya ia hanya melihat "kesesakan dan kegelapan, kesuraman yang menghimpit" (Yesaya 8:22). Banyak orang yang merindukan terang kebenaran itu sedang dibawa sampai sesat oleh guru-guru palsu ke dalam filsafat dan spiritisme yang membingungkan dan menyesatkan; sedangkan yang lain menaruh kepercayaan mereka kepada suatu bentuk kesalehan, tetapi tidak mendatangkan kesucian yang sejati ke dalam amal kehidupan. Pemandangan itu tampaknya tiada harapan; tetapi segera pemandangan itu berubah, di depan mata nabi itu dibentangkanlah suatu penglihatan yang ajaib. Ia melihat Matahari Kebenaran bangkit dengan sayap-sayap-Nya yang menyembuhkan; lalu, tenggelam dalam kekaguman, ia berseru: "Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terhimpit itu. Kalau dahulu Tuhan merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka di kemudian hari ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain. Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar: mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar" (Yesaya 8:23; 9:1).

Terang yang mulia ini untuk dunia harus mendatangkan keselamatan kepada setiap bangsa, suku, kaum dan bahasa. Akan hal pekerjaan yang ada di hadapan-Nya, nabi itu mendengar Bapa yang kekal itu menyatakan: "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara: Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa, supaya keselamatan yang daripada-Ku sampai ke ujung bumi." "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan menjawab engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi, untuk mengatakan kepada orang-orang yang terkurung, Keluarlah; kepada orang-orang yang ada di dalam gelap, Tampilah." "Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim" (Yesaya 49:6, 8, 9, 12).

Memandang lebih jauh lagi kepada zaman yang akan datang, nabi itu melihat kegenapan janji-janji yang mulia ini secara harafiah. Ia

melihat para pembawa kabar keselamatan yang menyenangkan ini pergi sampai ke ujung bumi, kepada segala kaum dan bangsa. Ia mendengar Allah berkata tentang gereja Injil, "Sesungguhnya, Aku mengalirkan kepadanya keselamatan seperti sungai, dan kekayaan bangsa-bangsa seperti batang air yang membanjir" (Yesaya 66:12); dan ia mendengar perintah: "Lapangkanlah tempat kemahmu, dan bentangkanlah tenda tempat kediamanmu, janganlah menghematnya; panjangkanlah tali-tali kemahmu dan pancangkanlah kokoh-kokoh patok-patokmu; sebab engkau akan mengembang ke kanan dan ke kiri, keturunanmu akan memperoleh tempat bangsa-bangsa" (Yesaya 54:2, 3). Yehova menyatakan kepada nabi itu bahwa Ia akan mengirim saksi-saksi-Nya "kepada bangsa-bangsa, yakni Tarsis, Pul dan Lud, . . . ke Tubal dan Yawan, ke pulau-pulau yang jauh" (Yesaya 66:19).

font kecil

"Betapa indahny kelihatan  
Dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita,  
Yang mengabarkan berita damai  
Dan memberitakan kabar baik,  
Yang mengabarkan berita selamat  
Dan berkata kepada Sion:  
'Allahmu itu Raja!'"  
Yesaya 52:7.

Nabi itu mendengar suara Allah memanggil gereja-Nya kepada pekerjaan yang telah ditentukan, supaya jalan dapat disediakan untuk membawa masuk kerajaan-Nya yang kekal itu. Pekabaran itu jelas tidak dapat salah:

font kecil

"Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang,  
Dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.

"Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi,  
Dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa;  
Tetapi terang Tuhan terbit atasmu,  
Dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu.  
Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu,  
Dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu.

"Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekeliling,  
Mereka semua datang berhimpun kepadamu;  
Anak-anakmu laki-laki datang dari jauh,  
Dan anak-anakmu perempuan digendong."

"Orang-orang asing akan membangun tembokmu,  
Dan raja-raja mereka akan melayani engkau;  
Sebab dalam murka-Ku Aku telah menghajar Engkau  
Namun Aku telah berkenan untuk mengasihani engkau.  
Pintu-pintu gerbangmu akan terbuka senantiasa,

Baik siang maupun malam tidak akan tertutup,  
Supaya orang dapat membawa kekayaan bangsa-bangsa kepadamu,  
Sedangkan raja-raja mereka ikut digiring sebagai tawanan."

"Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan,  
Hai ujung-ujung bumi!  
Sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain."  
Yesaya 60:1-4, 10, 11; 45:22.

Nubuatan-nubuatan ini tentang kebangunan rohani yang besar pada zaman yang sungguh gelap, sedang digenapi sekarang dalam batas-batas kemajuan lokasi misi yang menjangkau daerah-daerah yang di bumi yang masih dalam kegelapan. Kelompok-kelompok penginjil di negeri-negeri kafir telah disamakan oleh nabi itu sebagai panji-panji yang tersedia untuk menjadi penuntun bagi mereka yang mencari terang kebenaran itu.

"Maka pada waktu itu," kata Yesaya, "taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia. Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya. . . . Ia akan menaikkan suatu panji-panji bagi bangsa-bangsa, akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan menghimpunkan orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi" (Yesaya 11:10-12).

Hari kelepasan sudah di ambang pintu. "Karena mata Tuhan menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia" (2 Tawarikh 16:9). Di antara segala bangsa, kaum dan bahasa, ia melihat pria dan wanita yang berdoa mencari terang dan pengetahuan. Jiwa mereka tidak merasa puas: sudah lama mereka makan abu belaka (lihat Yesaya 44:20). Musuh segala kebenaran itu telah membanting mereka, dan mereka meraba-raba seperti orang buta. Tetapi hati mereka jujur dan rindu mempelajari jalan yang lebih baik. Walaupun dalam kekafiran yang parah, dengan tidak ada pengetahuan tentang hukum Allah yang tertulis ataupun Anak-Nya Yesus, mereka telah menunjukkan dalam banyak cara pekerjaan kuasa Ilahi pada pikiran dan tabiat.

Sewaktu-waktu mereka yang belum mempunyai pengetahuan tentang Allah di samping dari apa yang mereka telah terima di bawah pekerjaan kasih karunia Ilahi, mereka telah berlaku baik kepada hamba-hamba-Nya, sambil melindungi mereka terhadap risiko kehidupan mereka sendiri. Roh Kuduslah yang menanamkan kasih karunia Kristus dalam hati banyak orang yang mulia sebagai pencari kebenaran itu, mempercepat simpatinya yang berlawanan dengan sifatnya, yang berlawanan dengan pendidikannya tempo hari. "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia" (Yohanes 1:9), bersinar dalam jiwanya; dan jikalau terang ini diindahkan, akan menuntun kakinya kepada kerajaan Allah. Nabi Mikha berkata: "Sekalipun aku duduk dalam gelap, Tuhan akan menjadi terangku. . . . Ia membawa aku ke dalam terang, sehingga aku mengalami keadilan-Nya" (Mikha 7:8, 9).

ketgam

Yesaya telah mendengar suara Allah untuk memanggil orang kepada pekerjaan yang telah ditentukan dan ia telah melihat suatu pengharapan bagi umat yang sisa untuk diselamatkan.

Rencana keselamatan yang diadakan surga cukup besar untuk mencakup seluruh dunia. Allah rindu menghembuskan napas kehidupan kepada manusia yang tidak berdaya. Dan Ia tidak akan membiarkan setiap jiwa mereka kecewa yang bersungguh-sungguh dalam kerinduannya terhadap sesuatu yang lebih tinggi dan lebih mulia daripada apa saja yang dunia dapat berikan. Secara tetap Ia menyuruh malaikat-malaikat-Nya kepada mereka yang sementara dikelilingi oleh keadaan-keadaan yang paling mengecewakan, berdoa dengan iman mencari kuasa yang lebih tinggi daripada diri mereka sendiri sehingga mereka dimiliki oleh kuasa itu, dan yang mendatangkan kelepasan serta damai. Dengan pelbagai macam cara Allah akan menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka, dan akan menempatkan mereka dekat dengan jaminan-jaminan yang akan memantapkan keyakinan mereka pada Dia yang telah menyerahkan diri-Nya sendiri menjadi Penebus untuk semua manusia, "supaya mereka menaruh kepercayaan kepada Allah dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, tetapi memegang perintah-perintah-Nya" (Mazmur 78:7).

"Dapatkah direbut kembali jarahan dari pahlawan atau dapatkah lolos tawanan orang gagah?" "Sungguh, beginilah Firman Tuhan, Tawanan pahlawan pun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos" (Yesaya 49:24, 25). "Orang-orang yang percaya kepada patung pahatan akan berpaling ke belakang dan mendapat malu, yaitu orang-orang yang berkata kepada patung tuangan, Kamulah Allah kami." (Yesaya 42:17).

"Berbahagialah orang yang mempunyai Allah Yakub sebagai penolong, yang harapannya pada Tuhan, Allahnya! (Mazmur 146:5). "Kembalilah ke kota bentengmu, hai orang tahanan yang penuh harapan!" (Zakharia 9:12). Kepada semua orang yang jujur hatinya di negeri bangsa-bangsa--"bagi orang benar" dalam pemandangan Surga--"di dalam gelap terbit terang" (Mazmur 112:4). Allah telah bersabda: "Aku mau memimpin orang-orang buta di jalan yang tidak mereka kenal, dan mau membawa mereka berjalan di jalan-jalan yang tidak mereka kenal. Aku mau membuat kegelapan yang di depan mereka menjadi terang dan tanah yang berkeluk-keluk menjadi tanah yang rata. Itulah hal-hal yang hendak Kulakukan kepada mereka, yang pasti akan Kulaksanakan" (Yesaya 42:16).

## Kelepasan Dari Asyur

PADA WAKTU menghadapi suatu bahaya nasional yang parah, ketika pasukan Asyur sedang menyerbu negeri Yehuda, dan tampaknya seakan-akan tidak ada lagi yang dapat menyelamatkan Yerusalem dari kebinasaan yang tuntas, Hizkia menghimpun kekuatan kerajaannya untuk melawan para penindas mereka yang kafir itu dengan gagah perkasa, dan berharap kepada kuasa Yehova untuk memperoleh kelepasan. "Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan terkejut terhadap raja Asyur serta seluruh laskar yang menyertainya, karena yang menyertai kita lebih banyak daripada yang menyertai dia," kata Hizkia memberi semangat kepada orang-orang Yehuda; "Yang menyertai dia adalah tangan manusia, tetapi yang menyertai kita adalah Tuhan, Allah kita, yang membantu kita dan melakukan peperangan kita." 2 Tawarikh 32:7, 8.

Bukanlah tanpa alasan sehingga Hizkia dapat berbicara mengenai hasil yang pasti. Bangsa Asyur yang sombong, ketika digunakan Allah untuk satu masa sebagai cemeti murka-Nya, untuk menghukum bangsa-bangsa, tidak selamanya berhasil. "Janganlah takut terhadap Asyur," adalah pekabaran Tuhan melalui Yesaya beberapa tahun sebelumnya, kepada mereka yang tinggal di Sion; "Sebab sedikit waktu lagi, . . . Tuhan semesta alam akan mencambuk mereka dengan cemeti, seperti Ia menghajar Midian di gunung batu Oreb, dan mengayunkan tongkat-Nya ke atas Laut Teberau dan mengangkatnya seperti Mesir dahulu. Pada waktu itu beban yang ditimpakan mereka atas bahumu akan terbuang, dan kuk yang diletakkan mereka atas tengkukmu akan lenyap." Yesaya 10:24-27.

Dalam pekabaran nubuatan yang lain, yang diberikan "dalam tahun matinya raja Ahas," nabi itu memaklumkan: "Tuhan semesta alam telah bersumpah, firman-Nya, Sesungguhnya seperti yang Kumaksud, demikianlah akan terjadi, dan seperti yang Kurancang, demikianlah akan terlaksana: Aku akan membinasakan orang Asyur dalam negeri-Ku dan menginjak-injak mereka di atas gunung-Ku; kuk yang diletakkan mereka atas umat-Ku akan terbuang dan demikian juga beban yang ditimpakan mereka atas bahunya. Itulah rancangan yang telah dibuat mengenai seluruh bumi, dan itulah tangan yang terancang terhadap segala bangsa. Tuhan semesta alam telah merancang, siapakah yang dapat menggagalkannya? Tangan-Nya telah terancang, siapakah yang dapat membuatnya ditarik kembali?" Yesaya 14:28, 24-27.

Kuasa si penindas harus dihancurkan. Namun Hizkia, pada tahun-tahun permulaan pemerintahannya terus menerus membayar upeti kepada Asyur, sesuai dengan persetujuan yang dilakukan Ahas. Dalam pada itu sang raja telah "berunding dengan para panglima dan pahlawannya," dan telah melakukan segala sesuatu untuk mempertahankan kerajaannya. Ia telah mempunyai kepastian bahwa ada banyak persediaan air di dalam kota Yerusalem, karena jika tidak demikian maka kota itu akan kekurangan. "Dengan sekuat tenaga Hizkia membangun kembali seluruh tembok yang telah terbongkar, mendirikan menara-menara di atasnya dan tembok yang lain di luarnya. Ia memperkuat juga Milo di kota Daud dan membuat lembing dan perisai dalam jumlah yang besar. Ia mengangkat panglima-panglima perang yang mengepalai rakyat." 2 Tawarikh 32:3, 5, 6. Tidak ada yang tertinggal tidak dilakukan dalam persediaan

menghadapi pengepungan.

Pada waktu Hizkia naik takhta pemerintahan di Yehuda, orang-orang Asyur telah menawan sejumlah anak-anak Israel dari kerajaan di utara; dan beberapa tahun sesudah itu ia mulai memerintah, dan sementara ia memperkuat pertahanan Yerusalem, bangsa Asyur mengepung dan menawan Samaria, dan menyebarkan kesepuluh suku itu di seluruh propinsi kerajaan Asyur yang banyak itu. Perbatasan-perbatasan Yehuda hanya beberapa kilometer jaraknya dengan Yerusalem, tidak sampai tujuh puluh lima kilometer lagi; dan kekayaan yang dapat dirampas yang terdapat di dalam bait kudus akan merangsang musuh untuk kembali.

Tetapi raja Yehuda ini telah menentukan untuk melakukan bagiannya dalam mengadakan persiapan untuk melawan musuh; dan telah merampungkan semua yang dapat dilakukan dengan kemampuan dan kekuatan manusia, ia telah menghimpun angkatan perangnya, dan telah menasihati mereka supaya bertindak gagah perkasa, "Yang Mahakudus, Allah Israel ada di tengah-tengahmu," Yesaya 12:6 merupakan pekabaran nabi Yesaya kepada Yehuda; dan raja itu dengan iman yang teguh sekarang memaklumkan, "Yang menyertai kita adalah Tuhan, Allah kita, yang membantu kita dan melakukan peperangan." 2 Tawarikh 32:8.

Tidak ada yang lebih cepat mengilhami iman daripada menjalankan iman. Raja Yehuda telah mengadakan persiapan untuk menghadapi badai yang akan datang; dan kini sambil merasa yakin bahwa nubuatan tentang Asyur akan digenapi, maka ia menyerahkan jiwanya kepada Allah. "Oleh kata-kata Hizkia, raja Yehuda itu, rakyat mendapat kepercayaan kembali." 2 Tawarikh 3:8. Biarpun tentara Asyur masih segar dari menaklukkan bangsa-bangsa terbesar di bumi, dan baru saja meraih kemenangan atas Samaria di Israel, haruskah mereka sekarang mengalihkan angkatan perangnya terhadap Yehuda? Biarpun mereka menyombongkan diri, "Seperti tanganku telah menyergap kerajaan-kerajaan para berhala, padahal patung-patung mereka melebihi yang di Yerusalem dan yang di Samaria, masakan tidak akan kulakukan kepada Yerusalem dan patung-patung berhalanya, seperti yang telah kulakukan kepada Samaria dan berhala-berhalanya?" Yesaya 10:10, 11. Yehuda tidak usah takut, karena mereka berharap pada Yehova.

Krisis yang sudah lama dinanti-nantikan itu akhirnya tibalah. Angkatan perang Asyur, maju sambil meraih kemenangan demi kemenangan, kini muncul di Yehuda. Mereka yakin akan memperoleh kemenangan, para pimpinan membagi pasukan mereka menjadi dua bagian, bagian yang pertama akan menghadapi tentara Mesir di sebelah selatan, sedangkan yang satu lagi akan mengepung Yerusalem. Sekarang satu-satunya pengharapan Yehuda hanya pada Allah. Segala kemungkinan pertolongan dari Mesir telah dipotong putus, dan tidak ada bangsa-bangsa lain yang cukup dekat untuk mengulurkan tangan persahabatan.

Para perwira Asyur, yang merasa pasti akan kekuatan angkatan perang mereka yang berdisiplin tinggi, mengatur suatu perundingan dengan pemimpin-pemimpin Yehuda, yang selama perundingan itu dengan sombongnya mereka menuntut penyerahan kota itu. Tuntutan ini disertai dengan penghujatan terhadap Allah orang Ibrani. Oleh karena kelemahan dan kemurtadan Israel dan Yehuda, maka nama Allah tidak lagi ditakuti di antara bangsa-bangsa, tetapi telah menjadi sasaran penghinaan yang terus menerus. Lihat Yesaya 52:5.

"Baiklah katakan kepada Hizkia," kata Rabshake, salah satu perwira tinggi Senherib,



"Beginilah kata raja agung, raja Asyur, Kepercayaan macam apakah yang kau pegang ini? Kau kira bahwa hanya ucapan bibir saja dapat merupakan siasat dan kekuatan untuk perang. Sekarang, kepada siapa engkau berharap, maka engkau memberontak terhadap aku?" 2 Raja-raja 18:19, 20.

Para perwira itu sedang berunding di luar pintu gerbang kota, tetapi ketika mendengar para pengawal di atas tembok, dan ketika utusan-utusan raja Asyur dengan nyaring mendesak usulan mereka kepada para pemimpin Yehuda, maka mereka dimohon supaya berbicara dalam bahasa Asyur gantinya bahasa Yahudi, supaya mereka yang berada di atas tembok tidak mengetahui apa yang sedang berlangsung dalam perundingan itu. Rabshakeh, tidak mengindahkan usul ini, malahan ia meninggikan suaranya lebih nyaring, dan terus saja berbicara dalam bahasa Yahudi, sambil berkata: "Dengarlah perkataan raja agung, raja Asyur. Beginilah kata raja: Janganlah Hizkia memperdayakan kamu, sebab ia tidak sanggup melepaskan kamu. Janganlah Hizkia mengajak kamu berharap kepada Tuhan dengan mengatakan: Tentulah Tuhan akan melepaskan kita, kota ini tidak akan diserahkan ke dalam tangan raja Asyur.

"Janganlah dengarkan Hizkia, sebab beginilah kata raja Asyur: Adakanlah perjanjian penyerahan dengan aku dan datanglah ke luar kepadaku, maka setiap orang daripadamu akan makan dari pohon anggurnya dan dari pohon aranya serta minum dari sumurnya, sampai aku datang dan membawa kamu ke suatu negeri seperti negerimu, suatu negeri yang bergandum dan berair anggur, suatu negeri yang beroti dan berkebun anggur.

"Jangan sampai Hizkia membujuk kamu dengan mengatakan: Tuhan akan melepaskan kita. Apakah pernah para allah bangsa-bangsa melepaskan negerinya masing-masing dari tangan raja Asyur? Di manakah para allah negeri Hamat dan Arpad? Di manakah para allah negeri Sefarwaim? Apakah mereka telah melepaskan Samaria dari tanganku? Siapakah di antara semua allah negeri-negeri ini yang telah melepaskan negeri mereka dari tanganku, sehingga Tuhan sanggup melepaskan Yerusalem dari tanganku?" Yesaya 36:13-20.

Terhadap olokan-olokan ini anak-anak Yehuda "tidak menjawab dia sepele kata pun." Perundingan itupun berakhir. Utusan-utusan orang Yahudi kembali kepada Hizkia "dengan pakaian yang dikoyakkan, lalu memberitahukan kepada raja perkataan juru minuman agung." Yesaya 36:21, 22. Sang raja, ketika mendengar tantangan yang menghujat itu, "dikoyakkannyalah pakaiannya dan diselubunginyalah badannya dengan kain kabung, lalu masuklah ia ke rumah Tuhan." 2 Raja-raja 19:1.

Seorang pesuruh dikirim kepada Yesaya untuk memberitahukan hasil perundingan itu. "Hari ini hari kesesakan, hari hukuman dan penistaan," merupakan berita yang dikirim raja. "Mungkin Tuhan, Allahmu, sudah mendengar segala perkataan juru minuman agung yang telah diutus oleh raja Asyur, tuannya, untuk mencela Allah yang hidup, sehingga Tuhan, Allahmu, mau memberi hukuman karena perkataan-perkataan yang telah didengar-Nya. Maka baiklah engkau menaikkan doa untuk sisa yang masih tinggal ini!" Ayat 3, 4.

"Tetapi oleh karena itu raja Hizkia dan nabi Yesaya bin Amos berdoa dan berseru kepada surga" (2 Tawarikh 32:20).

Allah menjawab doa hamba-hamba-Nya. Kepada Yesaya diberikan berita untuk Hizkia: "Beginilah firman Tuhan: Janganlah engkau takut terhadap perkataan yang kau dengar yang telah diucapkan oleh budak-budak raja Asyur untuk menghujat Aku.

Sesungguhnya, Aku akan menyuruh suatu roh masuk di dalamnya, sehingga ia mendengar suatu kabar dan pulang ke negerinya; Aku akan membuat dia mati rebah oleh pedang di negerinya sendiri." (2 Raja-raja 19:6, 7).

Para wakil orang Asyur, sesudah meninggalkan kepala pasukan Yehuda, langsung menghubungi raja mereka, yang sedang bersama-sama dengan bagian tentaranya yang sedang menjaga jalan dari Mesir. Ketika mendengar laporan, Sanherib menulis "juga surat yang penuh cela dan hujat terhadap Tuhan, Allah Israel, bunyinya: 'Sebagaimana para allah bangsa-bangsa segala negeri lain tidak dapat melepaskan bangsanya dari tanganku, demikian pula Allah Hizkia takkan dapat melepaskan bangsanya dari tanganku.'" (2 Tawarikh 32:17).

Ancaman yang penuh kesombongan itu disertai dengan berita: "Janganlah Allamu yang kau percayai itu memperdayakan engkau dan menjanjikan: Yerusalem tidak akan diserahkan ke tangan raja Asyur. Sesungguhnya, engkau ini telah mendengar tentang yang dilakukan raja-raja Asyur kepada segala negeri, yakni bahwa mereka telah menumpasnya; masakan engkau ini akan dilepaskan? Sudahkah para allah dari bangsa-bangsa, yang telah dimusnahkan oleh nenek moyangku, dapat melepaskan mereka, yakni Gozan, Haran, Rezuf dan bani Eden yang di Telasar? Di manakah raja negeri Hamat dan Arpad, raja kita Sefarwaim, raja negeri Hena dan Iwa?" (2 Raja-raja 19:10-13).

Ketika raja Yehuda menerima surat yang menghina itu, ia membawanya ke dalam rumah Tuhan, dan "membentangkan surat itu di hadapan Tuhan," (2 Raja-raja 19:14), lalu berdoa dengan iman yang teguh meminta pertolongan dari surga, supaya bangsa-bangsa di bumi dapat mengetahui bahwa Allah orang Ibrani tetap hidup dan memerintah. Kehormatan Allah dipertaruhkan; Ia sendiri saja yang dapat mendatangkan kelepasan.

"Ya Tuhan, Allah Israel, yang bertakhta di atas kerubim! Hanya Engkau sendirilah Allah segala kerajaan di bumi; Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi. Sendengkanlah telinga-Mu, ya Tuhan, dan dengarlah; Bukalah mata-Mu, ya Tuhan, dan lihatlah; dengarlah perkataan Sanherib yang telah dikirmnya untuk mengaibkan Allah yang hidup. Ya Tuhan, memang raja-raja Asyur telah memusnahkan bangsa-bangsa dan negeri-negeri mereka dan menaruh para allah mereka ke dalam api, sebab mereka bukanlah Allah, hanya buatan tangan manusia, kayu dan batu; sebab itu dapat dibinasakan orang. Maka sekarang, ya Tuhan, Allah kami, selamatkanlah kiranya kami dari tangannya, supaya segala kerajaan di bumi mengetahui, bahwa hanya Engkau sendirilah Allah, ya Tuhan." (2 Raja-raja 19:15-19).

font kecil

"Hai Gembala Israel, pasanglah telinga,  
Engkau yang menggiring Yusuf sebagai kawan domba!  
Ya Engkau, yang duduk di atas para kerub, tampillah bersinar  
Di depan Efraim dan Benyamin dan Manasye!  
Bangkitlah keperkasaan-Mu

Dan datanglah untuk menyelamatkan kami.  
Ya Allah, pulihkanlah kami,  
Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.

"Tuhan, Allah semesta alam,  
Berapa lama lagi murka-Mu menyala sekalipun umat-Mu berdoa?  
Engkau memberi mereka makan roti cucuran air mata,  
Engkau memberi mereka minum air mata berlimpah-limpah.  
Engkau membuat kami menjadi pokok percederaan tetangga-tetangga kami,  
Dan musuh-musuh kami mengolok-olok kami.  
Ya Allah semesta alam, pulihkanlah kami,  
Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.

"Telah Kau ambil pohon anggur dari Mesir,  
Telah Kau halau bangsa-bangsa, lalu Kau tanam pohon itu.  
Engkau telah menyediakan tempat bagi dia,  
Maka berakallah ia dalam-dalam dan memenuhi negeri;  
Gunung-gunung terlindung oleh bayang-bayanginya,  
Dan pohon-pohon aras Allah oleh cabang-cabangnya;  
Dijulurkannya ranting-rantingnya sampai ke laut,  
Dan pucuk-pucuknya sampai ke sungai Efrat.

"Mengapa Engkau melanda temboknya,  
Sehingga ia dipetik oleh setiap orang yang lewat?  
Bagi hutan menggerogotinya dan binatang-binatang di padang memakannya.  
Ya Allah semesta alam, kembalilah kiranya,  
Pandanglah dari langit, dan lihatlah!  
Indahkanlah pohon anggur ini,  
Batang yang ditanam oleh tangan kanan-Mu!  
Mereka telah membakarnya dengan api dan menebangnya;  
Biarlah mereka hilang lenyap oleh hardik wajah-Mu!  
Kiranya tangan-Mu melindungi orang yang di sebelah kanan-Mu,  
Anak manusia yang telah Kau teguhkan bagi diri-Mu itu,  
Maka kami tidak akan menyimpang daripada-Mu.

"Biarkanlah kami hidup, maka kami akan menyerukan nama-Mu.  
Ya Tuhan, Allah semesta alam, pulihkanlah kami,  
Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat."  
Mazmur 80

Permohonan Hizkia demi keselamatan Yehuda dan kehormatan Raja Agung mereka, selaras dengan pikiran Allah. Salomo dalam ucapan memberkati pada penahbisan bait suci, telah berdoa kepada Allah untuk memperoleh "keadilan kepada hamba-Nya dan kepada umat-Nya Israel menurut yang perlu pada setiap hari, supaya segala bangsa di bumi tahu, bahwa Tuhan Allah, dan tidak ada yang lain" (1 Raja-raja 8:59, 60). Terutama Tuhan kiranya menunjukkan kebaikan hati-Nya apabila pada waktu peperangan atau penindasan oleh suatu pasukan, maka kepala pasukan Israel harus masuk ke dalam rumah sembahyang itu dan memohon kelepasan (Lihat 1 Raja-raja 8:33, 34).

ketgam

Ketika Raja Hizkia menerima surat celaan dari raja Sanherib, dia membawa surat itu ke Rumah Tuhan "dibentangkannya surat itu di hadapan Tuhan." Dia berdoa memohon kelepasan.

Hizkia tidak ditinggalkan tanpa pengharapan. Yesaya memberitakan kepadanya, dengan berkata, "Beginilah firman Tuhan, Allah Israel, Apa yang telah kau doakan kepada-Ku mengenai Sanherib, raja Asyur, telah Kudengar. Inilah firman yang telah diucapkan Tuhan mengenai dia:

"Anak dara, yaitu putri Sion, telah menghina engkau, telah mengolok-olokkan engkau; dan putri Yerusalem telah geleng-geleng kepala di belakangmu.

"Siapakah yang engkau cela dan engkau hujat? Terhadap siapakah engkau menyaringkan suaramu, dan memandang dengan sombong? Terhadap Yang Mahakudus Allah Israel! Dengan perantaraan utusan-utusanmu engkau telah mencela Tuhan, dan engkau telah berkata, Dengan banyaknya keretaku aku naik ke tempat-tempat tinggi di pegunungan, ke tempat yang paling jauh di gunung Libanon, aku telah menebang pohon-pohon aranya yang tinggi besar, pohon-pohon sanobarnya yang terpilih, aku telah masuk ke tempat permalaman yang paling ujung, ke hutan pohon-pohonan yang lebat. Aku telah menggali air dan telah minum air asing, dan aku telah mengeringkan dengan telapak kakiku segala sungai di Mesir.

"Bukankah telah kau dengar, bahwa Aku telah menentukannya dari jauh hari, dan telah merancangnya pada zaman purbakala? Sekarang Aku mewujudkannya, bahwa engkau membuat sunyi senyap kota-kota yang berkubu menjadi timbunan batu. Sedang penduduknya yang tak berdaya menjadi terkejut dan malu, mereka menjadi seperti tumbuh-tumbuhan di padang dan seperti rumput hijau, seperti rumput di atas sotoh, atau gandum yang layu sebelum ia masak.

"Aku tahu, jika engkau bangun atau duduk jika ke luar atau masuk, atau jika engkau mengamuk terhadap Aku. Oleh karena engkau mengamuk terhadap Aku, dan kata-kata keangkuhanmu telah naik sampai ke telinga-Ku, maka Aku akan menaruh kelikir-Ku pada hidungmu dan kekang-Ku pada bibirmu, dan Aku akan memulangkan engkau melalui jalan, dari mana engkau datang" (2 Raja-raja 19:20-28).

Tanah Yehuda telah menjadi tandus oleh tentara pendudukan; tetapi Allah telah berjanji akan mengadakan mujizat untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Datanglah berita kepada Hizkia: "Dan inilah yang akan menjadi tanda bagimu, hai Hizkia: Dalam tahun ini orang makan apa yang tumbuh sendiri, dan dalam tahun yang kedua, apa yang tumbuh dari tanaman yang pertama, tetapi dalam tahun yang ketiga, menaburlah kamu, menuai, membuat kebun anggur dan memakan buahnya. Dan orang-orang yang masih tertinggal, akan berakar pula ke bawah dan menghasilkan buah ke atas. Sebab dari Yerusalem akan ke luar orang-orang yang tertinggal dan dari gunung Sion orang-orang yang terluput; giat cemburu Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini.

"Sebab itu beginilah firman Tuhan mengenai raja Asyur; Ia tidak akan masuk ke kota ini dan tidak akan menembakkan panah ke sana; juga ia tidak akan mendatangi dengan perisai dan tidak akan menimbun tanah menjadi tembok untuk mengepungnya. Melalui jalan, dari mana ia datang, ia akan pulang, tetapi ke kota ini ia tidak akan masuk, demikianlah firman Tuhan. Dan Aku akan memagari kota ini untuk menyelamatkannya, oleh karena Aku dan oleh karena Daud, hamba-Ku." (2 Raja-raja 19:29-34).

Pada malam itu juga kelepasan datang. "Ke luarlah malaikat Tuhan, lalu dibunuhnyalah seratus delapanpuluh lima ribu orang di dalam perkemahan Asyur." (2 Raja-raja 19:35). "Semua pahlawan yang gagah perkasa, pemuka dan panglima yang ada diperkemahan Asyur," terbunuh. (2 Tawarikh 32:21).

Berita tentang hukum mengerikan terhadap tentara yang telah dikirim untuk menaklukkan Yerusalem, segera sampai kepada Sanherib, yang masih tetap menjaga jalan masuk dari Mesir ke Yehuda. Diserang oleh perasaan takut, raja Asyur itu cepat-cepat berangkat, dan "la kemalu-maluan kembali ke negerinya" (2 Tawarikh 32:21). Tetapi tidak lama ia memerintah. Sesuai dengan nubuatan yang telah diucapkan tentang kematiannya yang tiba-tiba, maka ia telah dibunuh oleh orang-orang dalam keluarganya sendiri, "kemudian Esarhadon, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." (Yesaya 37:38).

Allah orang Ibrani telah mengalahkan kesombongan orang Asyur. Kehormatan Yehova telah dipertahankan di mata bangsa-bangsa di sekeliling. Di Yerusalem hati orang banyak dipenuhi dengan kesukaan kudus. Permohonan mereka yang sungguh-sungguh disertai dengan pengakuan dosa dan banyak cucuran air mata. Dalam kebutuhan mereka yang besar mereka telah berharap sepenuhnya dalam kuasa Allah untuk menyelamatkan, dan Ia tidak membiarkan mereka. Kini halaman bait kudus dikumandangkan dengan nyanyian-nyanyian pujian yang khidmat.

font kecil

"Allah terkenal di Yehuda:

Nama-Nya masyhur di Israel.

Di Salem sudah ada pondok-Nya,

Dan kediaman-Nya di Sion.

Di sanalah dipatahkan-Nya panah yang berkilat,

Perisai dan pedang dan alat perang.

"Cemerlang Engkau, lebih mulia

Daripada pegunungan yang ada sejak purba.

Orang-orang yang berani telah dijarah, mereka terlelap dalam tidurnya,

Dan semua orang yang gagah perkasa kehilangan kekuatannya.

Oleh sebab hadir-Mu, ya Allah Yakub,

Tertidur lelap kedua pengendara maupun kuda.

"Dahsyat Engkau!

Siapakah yang tahan berdiri di hadapan-Mu pada saat Engkau murka?

Dari langit Engkau memperdengarkan keputusanmu,

Bumi takut dan tertegun,

Pada waktu Allah bangkit untuk memberi penghukuman,

Untuk menyelamatkan semua yang tertindas di bumi.

"Sesungguhnya panas hati manusia akan menjadi syukur bagi-Mu,

Dan sisa panas hati itu akan Kau perikatpinggangan.

Bernazarlah dan bayarlah nazarmu itu kepada Tuhan, Allahmu!

Biarlah semua orang yang di sekeliling-Nya

Menyampaikan persembahan kepada Dia yang ditakuti,

Dia yang mematahkan semangat para pemimpin,  
Dia yang dahsyat bagi raja-raja di bumi."  
Mazmur 76

Bangkit dan jatuhnya Kerajaan Asyur bangak pelajarannya bagi bangsa-bangsa di bumi sekarang. Ilham telah menghubungkan kemuliaan Asyur pada puncak kejayaannya dengan sebuah pohon mulia di taman Allah, yang menjulang tinggi di atas pohon-pohon sekeliling.

"Lihat, Aku menyamakan engkau dengan pohon aras di Libanon, penuh dengan cabang yang elok dan daun yang rumpun sekali, tumbuhnya sangat tinggi, puncaknya sampai ke langit. . . . Dan semua bangsa besar duduk bernaung di bawahnya. Ia elok karena besarnya dan karena cabangnya yang panjang-panjang, karena akarnya julur-jalar sampai di air yang berlimpah-limpah. Pohon-pohon aras di dalam taman Allah tidak akan dapat menyainginya, juga pohon sanobar tidak akan dapat menyamai ranting-rantingnya, dan pohon beringin tidak dapat dibandingkan dengan cabang-cabangnya; segala pohon yang di taman Allah tiada yang dapat disamakan dengan dia mengenai keelokannya. . . di taman Eden, di taman Allah segala pohon cemburu padanya." (Yehezkiel 31:3-9).

Tetapi para raja Asyur, gantinya menggunakan berkat mereka yang istimewa untuk kebaikan bangsa manusia, menjadi malapetaka bagi banyak negeri. Tidak berbelaskasihan, tanpa memikirkan Allah atau sesamanya manusia, mereka menjalankan kebijaksanaan yang telah ditetapkan yang menyebabkan semua bangsa harus mengetahui keunggulan Allah-Nya, yang mereka tinggikan di atas Yang Mahatinggi. Allah telah mengirim Yunus kepada mereka dengan suatu pekabaran amaran, dan untuk suatu jangka waktu mereka merendahkan diri mereka sendiri di hadapan Tuhan semesta alam, dan meminta pengampunan. Tetapi segera mereka kembali menyembah berhala, dan mau menaklukkan dunia.

Nabi Nahum, dalam pengaduannya terhadap orang-orang jahat di Niniwe, menyatakan:

font kecil

"Celakalah kota penumpah darah itu!  
Seluruhnya dusta belaka, penuh dengan perampasan,  
Dan tidak henti-hentinya penerkaman!

"Dengar, lecut cambuk dan derak-derik roda!  
Dengar, kuda lari menderap, dan kereta meloncat-loncat!  
Pasukan berkuda menyerang, pedang beryala-nyala dan tombak berkilat-kilat!  
Banyak yang mati terbunuh dan bangkai bertimbun-timbun!. . .

"Lihat, Aku akan menjadi lawanmu,  
Demikianlah firman Tuhan semesta alam."  
Nahum 3:1-5.

Dengan ketepatan yang tidak meleset Yang Tidak Berkesudahan masih tetap mengadakan perhitungan dengan bangsa-bangsa. Sementara kemurahan-Nya

ditawarkan, dengan panggilan supaya bertobat, perhitungan ini tetap terbuka; tetapi bilamana angka-angkanya telah mencapai suatu jumlah tertentu yang telah ditetapkan Allah, maka pekerjaan pencurahan murka-Nya mulailah. Perhitungan sudah ditutup. Kesabaran Ilahi berhenti. Kemurahan telah berhenti memohon demi keselamatan mereka.

"Tuhan itu panjang sabar dan besar kuasa, tetapi Ia tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah. Ia berjalan dalam puting beliung dan badai, dan awan adalah debu kaki-Nya. Ia menghardik laut dan mengeringkannya, dan segala sungai dijadikan-Nya kering. Basyan dan Karmel menjadi merana dan kembang Libanon menjadi layu. Gunung-gunung gemetar terhadap Dia, dan bukit-bukit mencair. Bunyi menjadi sunyi sepi di hadapan-Nya, dunia serta seluruh penduduknya. Siapakah yang tahan berdiri menghadapi geram-Nya? Dan siapakah yang tahan tegak terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Kehangatan amarah-Nya tercurah seperti api, dan gunung-gunung batu menjadi roboh di hadapan-Nya." (Nahum 1:3-6).

Demikianlah keadaannya bahwa Niniwe, "kota yang bersuka-ria yang penduduknya begitu tenteram dan yang berkata dalam hatinya, Hanya ada aku dan tidak ada yang lain," menjadi musnah dengan, "ketandusan, penandusan dan penindasan," "persembunyian singa dan gua-gua singa-singa muda, tempat singa pulang pergi, tempat anak singa, di mana tidak ada yang menggonggonya." (Zefanya 2:15; Nahum 2:10, 11).

Memandang ke depan kepada masa bilamana kesombongan Asyur akan direndahkan, Zefanya bernubuat tentang Niniwe: "Dan di tengah-tengahnya akan berbaring kawan-an binatang, yakni segala macam binatang hutan; baik burung undan maupun burung bangau akan bermalam di hulu tiangnya; burung ponggok akan berbunyi di tingkap, burung gagak di ambang pintu: Pemaparan dari kayu aras telah tersingkap." (Zefanya 2:14).

Tadinya besarlah kemuliaan kerajaan Asyur; tetapi besarlah keruntuhannya. Nabi Yehezkiel lebih jauh melukiskan tentang sebuah pohon aras yang mulia, yang dengan jelas meramalkan kejatuhan Asyur oleh sebab kecongkakannya dan kekejamannya. Ia menyatakan:

" . . . Beginilah firman Tuhan Allah: Oleh karena ia tumbuh tinggi dan puncaknya menjulang sampai ke langit dan ia menjadi sombong karena ketinggianya, maka Aku telah menyerahkan dia ke dalam tangan seorang berkuasa di antara bangsa-bangsa, supaya ia memperlakukannya selaras dengan kejahatannya; Aku menghalau dia. Orang-orang asing, yaitu yang paling ganas di antara bangsa-bangsa, akan menebang dia dan membiarkannya; di atas gunung-gunung dan di semua lembah cabang-cabangnya berjatuh dan di semua alur sungai negeri itu ranting-rantingnya berpatahan dan semua bangsa di bumi pergi lari dari naungannya dan membiarkan dia. Di atas batangnya yang roboh itu berhinggapan segala burung di udara dan di antara cabang-cabangnya diam segala binatang hutan: <MI>semuanya ini terjadi supaya segala pohon yang di tepi air jangan meninggikan dirinya<D>. . . .

"Beginilah firman Tuhan Allah: Pada hari ia turun ke dunia orang mati, Aku membuat samudera rakyat berkabung: . . . segala pohon di hutan layu lesu. Mendengar derum kejatuhannya Aku membuat bangsa-bangsa gemetar." (Yehezkiel 31:10-16).

Kesombongan Asyur dan kejatuhannya memberikan suatu pelajaran yang terarah sampai kepada zaman kesudahan. Terhadap bangsa-bangsa di bumi sekarang yang

dalam keangkuhan dan kecongkakan menampilkan diri mereka melawan Dia, Allah bertanya: "Maka dengan siapakah engkau dapat disamakan di antara pohon-pohon di taman Eden dalam hal kemuliaan dan kebesaran? Engkau akan diturunkan ke bumi yang paling bawah bersama pohon-pohon di taman Eden." (Yehezkiel 31:18).

"Tuhan itu baik, Ia adalah tempat pengungsian pada waktu kesusahan; Ia mengenal orang-orang yang berlindung kepada-Nya dan menyeberangkan mereka pada waktu banjir. Ia menghabisi sama sekali" (Nahum 1:7, 8) orang-orang yang berusaha meninggikan diri mereka sendiri di atas Yang Maha Tinggi.

"Kebanggaan Asyur akan diturunkan dan tongkat kerajaan mesir akan lewat" (Zakharia 10:11). Hal ini benar bukan saja bagi bangsa-bangsa yang menampilkan diri mereka melawan Allah pada zaman dahulu, tetapi juga bagi bangsa-bangsa pada masa kini yang tidak mau menggenapi rencana Ilahi. Pada hari ganjaran terakhir, bilamana Hakim seisi bumi yang benar akan "mengayak bangsa-bangsa," (Yesaya 30:28), dan mereka yang telah memelihara kebenaran akan diizinkan untuk masuk kota Allah, maka lonceng-lonceng surga akan berbunyi dengan nyanyian kemenangan orang-orang yang ditebus. "Kamu akan menyanyikan suatu nyanyian," kata nabi itu, "seperti pada waktu malam ketika orang menguduskan diri untuk perayaan, dan kamu akan bersuka hati seperti pada waktu orang berjalan diiringi suling hendak naik ke gunung Tuhan, ke Gunung Batu Israel. Dan Tuhan akan memperdengarkan suara-Nya yang mulia. . . . Sebab Asyur akan terkejut oleh suara Tuhan, pada waktu ia memukul mereka dengan gada. Sebab setiap pukulan dengan tongkat penghajar yang ditimpakan Tuhan ke atasnya, akan diiringi rebana dan kecapi." (Yesaya 30:29-32).



## Pengharapan Bagi Orang kafir

SEPANJANG masa pekerjaannya, Yesaya memberikan kesaksian jelas tentang maksud Allah untuk orang kafir. Nabi-nabi lain telah menyebutkan rencana Ilahi, tetapi bahasa mereka tidak selalu dimengerti. Hal itu diberikan kepada Yesaya untuk menerangkan kebenaran kepada Yehuda dengan sejas-jelasnya bahwa di antara umat Israel Allah banyak orang akan terhitung umat Allah walaupun bukan keturunan Abraham secara daging. Pengajaran ini tidak sesuai dengan ilmu agama pada zamannya; namun dengan tidak takut ia memaklumkan pekabaran yang diberikan Allah kepadanya, dan membawa pengharapan kepada banyak orang yang hatinya merindukan berkat-berkat rohani yang dijanjikan kepada bani Abraham.

Rasul bagi orang kafir, dalam suratnya kepada orang-orang percaya di Roma, memintakan perhatian khusus terhadap ciri-ciri khas pengajaran Yesaya ini. "Dengan berani Yesaya," menurut Paulus, "mengatakan, Aku telah berkenan ditemukan mereka yang tidak mencari Aku, Aku telah menampakkan diri kepada mereka yang tidak menanyakan Aku." (Roma 10:20).

Seringkali orang-orang Israel tampaknya tidak sanggup atau tidak mau mengerti maksud Allah bagi orang kafir. Namun untuk maksud yang penting inilah sehingga mereka dijadikan bangsa yang dipisahkan, dan memapankan mereka sebagai suatu bangsa yang merdeka di antara bangsa-bangsa di bumi. Bapa mereka, Abraham, kepada siapa perjanjian yang indah ini pertama kali diberikan, telah dipanggil untuk meninggalkan sanak keluarganya, pergi ke tempat yang belum diketahui, supaya ia dapat menjadi pembawa terang kepada orang kafir. Walaupun perjanjian kepadanya itu mencakup suatu keturunan yang akan menjadi banyak seperti pasir di tepi laut, namun bukanlah demi maksud mementingkan diri sehingga ia harus menjadi pendiri suatu bangsa yang besar di tanah Kanaan. Janji Allah kepadanya mencakup segala bangsa di bumi. "Aku akan memberkati engkau," kata Yehova, "serta membuat namamu masyhur: dan engkau akan menjadi berkat: Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (Kejadian 12:2, 3).

Dalam pembaruan perjanjian tidak lama sebelum Ishak lahir, maksud Allah bagi manusia kembali dijelaskan. "Oleh dia segala bangsa di atas bumi akan mendapat berkat," (Kejadian 18:18), merupakan jaminan Tuhan sehubungan dengan anak perjanjian. Kemudian tamu dari surga sekali lagi menyatakan, "Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat." (Kejadian 22:18).

Istilah-istilah perjanjian ini yang mencakup semuanya sudah lumrah bagi anak-anak Abraham dan kepada anak-anak dari anak-anaknya. Memang sudah dicanangkan bahwa orang-orang Israel harus menjadi berkat bagi bangsa-bangsa, sehingga dengan demikian nama Allah dapat dikenal "di seluruh bumi" (Keluaran 9:16), bahwa mereka telah dilepaskan dari perhambaan Mesir. Jikalau taat kepada tuntutan-tuntutan-Nya, maka mereka akan ditempatkan pada kedudukan yang jauh lebih maju daripada bangsa-bangsa lain dalam hal hikmat dan kepintaran; tetapi keunggulan ini harus dicapai dan diperoleh hanyalah apabila melalui mereka maksud Allah bagi "segala bangsa di

bumi" dapat digenapi.

Jaminan-jaminan ajaib sehubungan dengan kelepasan Israel dari perhambaan Mesir dan dengan pemukiman mereka di tanah perjanjian, membawa banyak orang kafir mengenal Allah Israel sebagai Raja yang Agung. "Dan orang Mesir itu akan mengetahui," adalah merupakan perjanjian, "bahwa Akulah Tuhan, apabila aku mengacungkan tangan-Ku terhadap Mesir dan membawa orang Israel ke luar dari tengah-tengah mereka." (Kel 7:5). Bahkan Firaun yang sombong itupun telah dipaksa untuk mengenal kuasa Yehova. "Pergilah, beribadahlah kepada Tuhan," katanya mendesak Musa dan Harun, "dan pohonkanlah juga berkat bagiku." (Keluaran 12:31, 32).

Orang-orang Israel yang sedang dalam perjalanan itu mendapati bahwa perbuatan-perbuatan Allah orang Ibrani yang hebat telah mendahului mereka, sehingga beberapa bangsa di antara orang-orang kafir sudah mempelajari bahwa Ia sendiri saja Allah yang benar itu. Di kota Yeriko yang jahat kesaksian seorang perempuan kafir ialah, "Tuhan, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah" (Yosua 2:11).

Pengetahuan akan Yehova yang telah datang kepadanya tersebut, membuktikan keselamatannya. Karena iman maka "Rahab, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka" (Ibrani 11:31). Pertobatannya bukanlah suatu masalah tersendiri tentang kemurahan Allah terhadap para penyembah berhala yang mengetahui kuasa Ilahi-Nya. Di tengah-tengah negeri itu, sejumlah besar orang-orang--yaitu orang-orang Gibeon--meninggalkan kekafiran mereka, lalu bersatu dengan orang Israel, bersama-sama menikmati berkat-berkat perjanjian itu.

Tidak ada perbedaan dalam hal kebangsaan, kesukuan, atau kasta, yang dikenal Allah. Ia adalah Pencipta segala umat manusia. Segenap manusia adalah satu keluarga oleh penciptaan, dan semuanya adalah satu melalui penebusan. Kristus datang untuk merobohkan setiap tembok pemisah, untuk membuka lebar-lebar setiap bagian ruangan dalam halaman bait kudus, supaya setiap jiwa dapat masuk dengan bebas kepada Allah. Kasihnya itu begitu luas, begitu dalam, begitu sempurna, sehingga itu tembus ke mana-mana. Kasih itu mengeluarkan orang-orang dari pengaruh setan yaitu mereka yang telah disesatkan oleh penipuannya, dan menempatkan mereka para jarak jangkauan takhta Allah, takhta yang dikelilingi dengan pelangi perjanjian. Di dalam Kristus tidak ada lagi orang Yahudi atau Yunani, merdeka atau hamba.

Pada tahun-tahun yang mengikuti pendudukan di tanah perjanjian, rencana-rencana keuntungan Yehova untuk keselamatan orang kafir hampir seluruhnya lenyap dari pandangan, dan adalah penting bagi-Nya untuk membarui rencana-Nya itu. "Segala ujung bumi," si pemazmur diilhami untuk menyanyi, "akan mengingatnya dan berbalik kepada Tuhan: dan segala kaum dari bangsa-bangsa akan sujud menyembah di hadapan-Nya." "Dari Mesir orang membawa barang-barang tembaga; Etiopia bersegera mengulurkan tangannya kepada Allah." "Maka bangsa-bangsa menjadi takut akan nama Tuhan, dan semua raja bumi akan kemuliaan-Mu."

"Biarlah hal ini dituliskan bagi angkatan kemudian, dan bangsa yang diciptakan nanti akan memuji-muji Tuhan. Sebab Ia telah memandang dari ketinggian-Nya yang kudus, Tuhan memandang dari surga ke bumi, untuk mendengar keluhan orang tahanan, untuk membebaskan orang-orang yang ditentukan mati dibunuh, supaya nama Tuhan diceritakan di Sion, dan Dia dipuji-puji di Yerusalem, apabila berkumpul bersama-sama bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan untuk beribadah kepada Tuhan." (Mazmur 22:28; 68:32; 102:16; 119:23).

Sekiranya bangsa Israel benar terhadap kepercayaan yang diberikan kepadanya, segala bangsa di bumi dapat menerima berkat melalui dia. Tetapi hati mereka kepada siapa pengetahuan akan kebenaran yang menyelamatkan itu telah dipercayakan, tidak tergugah oleh kebutuhan orang-orang yang berada di sekeliling mereka. Sementara maksud Allah hilang dari pemandangan, orang-orang kafir jadinya kelihatan seperti berada di luar batas kemurahan-Nya. Terang kebenaran ditahan, dan kegelapan menudungi. Bangsa-bangsa tersebar dengan suatu tudung kebodohan; kasih Allah hanya sedikit diketahui; kesalahan dan takhyul menjadi subur.

Begitulah keadaan yang menyambut Yesaya ketika ia dipanggil kepada pekerjaan nabi; namun ia tidak kecewa, karena pada tambur telinganya bergema nyanyian kemenangan malaikat-malaikat yang mengelilingi takhta Allah, "Seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya" (Yesaya 6:3). Dan imannya dikuatkan oleh penglihatan akan kemuliaan kemenangan gereja Allah, apabila "seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya" (Yesaya 11:9). "Kain perkabungan yang diselubungkan kepada segala suku bangsa dan tudung yang ditudungkan kepada segala bangsa-bangsa" (Yesaya 25:7), pada akhirnya akan dikoyakkan. Roh Allah harus dicurahkan ke atas semua manusia. Mereka yang lapar dan haus akan kebenaran harus dihitung di antara orang Israel Allah. "Mereka akan tumbuh seperti rumput di tengah-tengah air, seperti pohon-pohon gandarusa di tepi sungai," kata nabi itu. "Yang satu akan berkata, Aku kepunyaan Tuhan, yang lain akan menyebut dirinya dengan nama Yakub, dan yang ketiga akan menuliskan pada tangannya, Kepunyaan Tuhan, dan akan menggelari dirinya dengan nama Israel" (Yesaya 44:4, 5).

Kepada nabi itu telah diberikan suatu penglihatan mengenai kebajikan rencana Allah dalam menceraikan-beraikan bangsa Yehuda yang keras kepala itu di antara bangsa-bangsa di bumi. "Umat-Ku akan mengenal nama-Ku," firman Tuhan; "mereka akan mengerti bahwa Akulah Dia yang berbicara, ya Aku" (Yesaya 52:6). Dan bukan saja mereka sendiri harus mempelajari pelajaran mengenai penurutan dan percaya; di tempat pembuangan mereka, tetapi mereka juga harus menyampaikan kepada orang lain pengetahuan akan Allah yang hidup. Banyak dari antara anak-anak orang-orang asing akan belajar mengasihi-Nya sebagai Khalik mereka dan Penebus mereka; mereka akan mulai memelihara hari Sabat-Nya yang kudus sebagai peringatan kuasa-Nya mencipta; dan ketika Ia harus menunjukkan "tangan-Nya yang kudus di depan mata semua bangsa," untuk melepaskan umat-Nya dari perhambaan, "maka segala ujung bumi" melihat keselamatan yang dari Allah itu (Yesaya 52:10). Banyak dari orang-orang kafir yang bertobat ini ingin sekali menyatukan diri mereka sendiri sepenuhnya dengan orang Israel, dan menyertai mereka pulang ke Yudea. Tidak ada dari mereka yang berkata, "Sudah tentu Tuhan hendak memisahkan aku daripada umat-Nya" (Yesaya 56:3); karena firman Allah melalui nabi-Nya itu kepada mereka yang mau menyerahkan diri mereka kepada-Nya dan memelihara hukum-Nya, adalah mereka yang mulai dari saat itu akan digolongkan menjadi orang Israel rohani--yaitu gereja-Nya di atas bumi.

"Dan orang-orang asing yang menggabungkan diri kepada Tuhan untuk melayani Dia, untuk mengasihi nama Tuhan dan untuk menjadi hamba-hamba-Nya, semua yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang berpegang kepada perjanjian-Ku; mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang dipersembahkan di atas mezbah-Ku, sebab

rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa. Demikianlah firman Tuhan Allah yang menghimpun orang-orang Israel yang terbuang, Aku akan menghimpunkan orang kepadanya lagi, sebagai tambahan kepada orang-orangnya yang telah terhimpun" (Yesaya 56:6-8).

Nabi itu diperkenankan melihat sampai kepada zaman yang berabad-abad pada waktu menunggu kedatangan Mesias yang dijanjikan itu. Pada mulanya ia hanya melihat "kesesakan dan kegelapan, kesuraman yang menghimpit" (Yesaya 8:22). Banyak orang yang merindukan terang kebenaran itu sedang dibawa sampai sesat oleh guru-guru palsu ke dalam filsafat dan spiritisme yang membingungkan dan menyesatkan; sedangkan yang lain menaruh kepercayaan mereka kepada suatu bentuk kesalehan, tetapi tidak mendatangkan kesucian yang sejati ke dalam amal kehidupan.

Pemandangan itu tampaknya tiada harapan; tetapi segera pemandangan itu berubah, di depan mata nabi itu dibentangkanlah suatu penglihatan yang ajaib. Ia melihat Matahari Kebenaran bangkit dengan sayap-sayap-Nya yang menyembuhkan; lalu, tenggelam dalam kekaguman, ia berseru: "Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terhimpit itu. Kalau dahulu Tuhan merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka di kemudian hari ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain. Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar: mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar" (Yesaya 8:23; 9:1).

Terang yang mulia ini untuk dunia harus mendatangkan keselamatan kepada setiap bangsa, suku, kaum dan bahasa. Akan hal pekerjaan yang ada di hadapan-Nya, nabi itu mendengar Bapa yang kekal itu menyatakan: "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara: Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa, supaya keselamatan yang daripada-Ku sampai ke ujung bumi." "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan menjawab engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi, untuk mengatakan kepada orang-orang yang terkurung, Ke luarlah; kepada orang-orang yang ada di dalam gelap, Tampillah." "Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim" (Yesaya 49:6, 8, 9, 12).

Memandang lebih jauh lagi kepada zaman yang akan datang, nabi itu melihat kegenapan janji-janji yang mulia ini secara harafiah. Ia melihat para pembawa kabar keselamatan yang menyenangkan ini pergi sampai ke ujung bumi, kepada segala kaum dan bangsa. Ia mendengar Allah berkata tentang gereja Injil, "Sesungguhnya, Aku mengalirkan kepadanya keselamatan seperti sungai, dan kekayaan bangsa-bangsa seperti batang air yang membanjir" (Yesaya 66:12); dan ia mendengar perintah: "Lapangkanlah tempat kemahmu, dan bentangkanlah tenda tempat kediamanmu, janganlah menghematnya; panjangkanlah tali-tali kemahmu dan pancangkanlah kokoh-kokoh patok-patokmu; sebab engkau akan mengembang ke kanan dan ke kiri, keturunanmu akan memperoleh tempat bangsa-bangsa" (Yesaya 54:2, 3).

Yehova menyatakan kepada nabi itu bahwa ia akan mengirim saksi-saksi-Nya "kepada bangsa-bangsa, yakni Tarsis, Pul dan Lud, . . . ke Tubal dan Yawan, ke pulau-pulau yang jauh" (Yesaya 66:19).

font kecil

"Betapa indahny kelihatan  
Dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita,  
Yang mengabarkan berita damai  
Dan memberitakan kabar baik,  
Yang mengabarkan berita selamat  
Dan berkata kepada Sion:  
'Allahmu itu Raja!'"  
Yesaya 52:7.

Nabi itu mendengar suara Allah memanggil gereja-Nya kepada pekerjaan yang telah ditentukan, supaya jalan dapat disediakan untuk membawa masuk kerajaan-Nya yang kekal itu. Pekabaran itu jelas tidak dapat salah:

font kecil

"Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang,  
Dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.

"Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi,  
Dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa;  
Tetapi terang Tuhan terbit atasmu,  
Dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu.  
Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu,  
Dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu.

"Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekeliling,  
Mereka semua datang berhimpun kepadamu;  
Anak-anakmu laki-laki datang dari jauh,  
Dan anak-anakmu perempuan digendong."

"Orang-orang asing akan membangun tembokmu,  
Dan raja-raja mereka akan melayani engkau;  
Sebab dalam murka-Ku Aku telah menghajar Engkau  
Namun Aku telah berkenan untuk mengasihani engkau.  
Pintu-pintu gerbangmu akan terbuka senantiasa,  
Baik siang maupun malam tidak akan tertutup,  
Supaya orang dapat membawa kekayaan bangsa-bangsa kepadamu,  
Sedangkan raja-raja mereka ikut digiring sebagai tawanan."

"Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan,  
Hai ujung-ujung bumi!  
Sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain."  
Yesaya 60:1-4, 10, 11; 45:22.

Nubuatan-nubuatan ini tentang kebangunan rohani yang besar pada zaman yang sungguh gelap, sedang digenapi sekarang dalam batas-batas kemajuan lokasi misi yang

menjangkau daerah-daerah yang di bumi yang masih dalam kegelapan.

Kelompok-kelompok penginjil di negeri-negeri kafir telah disamakan oleh nabi itu sebagai panji-panji yang tersedia untuk menjadi penuntun bagi mereka yang mencari terang kebenaran itu.

"Maka pada waktu itu," kata Yesaya, "taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia. Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya. . . . Ia akan menaikkan suatu panji-panji bagi bangsa-bangsa, akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan menghimpunkan orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi" (Yesaya 11:10-12).

Hari kelepasan sudah di ambang pintu. "Karena mata Tuhan menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia" (2 Tawarikh 16:9). Di antara segala bangsa, kaum dan bahasa, ia melihat pria dan wanita yang berdoa mencari terang dan pengetahuan. Jiwa mereka tidak merasa puas: sudah lama mereka makan abu belaka (lihat Yesaya 44:20). Musuh segala kebenaran itu telah membanting mereka, dan mereka meraba-raba seperti orang buta. Tetapi hati mereka jujur dan rindu mempelajari jalan yang lebih baik. Walaupun dalam kekafiran yang parah, dengan tidak ada pengetahuan tentang hukum Allah yang tertulis ataupun Anak-Nya Yesus, mereka telah menunjukkan dalam banyak cara pekerjaan kuasa Ilahi pada pikiran dan tabiat.

Sewaktu-waktu mereka yang belum mempunyai pengetahuan tentang Allah di samping dari apa yang mereka telah terima di bawah pekerjaan kasih karunia Ilahi, mereka telah berlaku baik kepada hamba-hamba-Nya, sambil melindungi mereka terhadap risiko kehidupan mereka sendiri. Roh Kuduslah yang menanamkan kasih karunia Kristus dalam hati banyak orang yang mulia sebagai pencari kebenaran itu, mempercepat simpatinya yang berlawanan dengan sifatnya, yang berlawanan dengan pendidikannya tempo hari. "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia" (Yohanes 1:9), bersinar dalam jiwanya; dan jikalau terang ini diindahkan, akan menuntun kakinya kepada kerajaan Allah. Nabi Mikha berkata: "Sekalipun aku duduk dalam gelap, Tuhan akan menjadi terangu. . . . Ia membawa aku ke dalam terang, sehingga aku mengalami keadilan-Nya" (Mikha 7:8, 9).

ketgam

Yesaya telah mendengar suara Allah untuk memanggil orang kepada pekerjaan yang telah ditentukan dan ia telah melihat suatu pengharapan bagi umat yang sisa untuk diselamatkan.

Rencana keselamatan yang diadakan surga cukup besar untuk mencakup seluruh dunia. Allah rindu menghembuskan nafas kehidupan kepada manusia yang tidak berdaya. Dan ia tidak akan membiarkan setiap jiwa mereka kecewa yang bersungguh-sungguh dalam kerinduannya terhadap sesuatu yang lebih tinggi dan lebih mulia daripada apa saja yang dunia dapat berikan. Secara tetap ia menyuruh malaikat-malaikat-Nya kepada mereka yang sementara dikelilingi oleh keadaan-keadaan yang paling mengecewakan, berdoa

dengan iman mencari kuasa yang lebih tinggi daripada diri mereka sendiri sehingga mereka dimiliki oleh kuasa itu, dan yang mendatangkan kelepasan serta damai. Dengan pelbagai macam cara Allah akan menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka, dan akan menempatkan mereka dekat dengan jaminan-jaminan yang akan memantapkan keyakinan mereka pada Dia yang telah menyerahkan diri-Nya sendiri menjadi Penebus untuk semua manusia, "supaya mereka menaruh kepercayaan kepada Allah dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, tetapi memegang perintah-perintah-Nya" (Mazmur 78:7).

"Dapatkan direbut kembali jarahan dari pahlawan atau dapatkan lolos tawanan orang gagah?" "Sungguh, beginilah firman Tuhan, Tawanan pahlawan pun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos" (Yesaya 49:24, 25). "Orang-orang yang percaya kepada patung pahatan akan berpaling ke belakang dan mendapat malu, yaitu orang-orang yang berkata kepada patung tuangan, Kamulah allah kami." (Yesaya 42:17). "Berbahagialah orang yang mempunyai Allah Yakub sebagai penolong, yang harapannya pada Tuhan, Allahnya! (Mazmur 146:5). "Kembalilah ke kota bentengmu, hai orang tahanan yang penuh harapan!" (Zakharia 9:12). Kepada semua orang yang jujur hatinya di negeri bangsa-bangsa--"bagi orang benar" dalam pemandangan Surga--"di dalam gelap terbit terang" (Mazmur 112:4). Allah telah bersabda: "Aku mau memimpin orang-orang buta di jalan yang tidak mereka kenal, dan mau membawa mereka berjalan di jalan-jalan yang tidak mereka kenal. Aku mau membuat kegelapan yang di depan mereka menjadi terang dan tanah yang berkeluk-keluk menjadi tanah yang rata. Itulah hal-hal yang hendak Kulakukan kepada mereka, yang pasti akan Kulaksanakan" (Yesaya 42:16).

PARA NABI DAN RAJA

PARA NABI DAN RAJA

Jilid Kedua

Oleh Ny. Ellen G. White

INDONESIA PUBLISHING HOUSE  
KOTAK POS 1188, BANDUNG  
JAWA BARAT.

Judul Asli : Prophets and Kings  
Terjemahan : Hans Manembu  
Editor : J.F. Manullang  
Disain :

Copyright @ 1997

Dicetak di Indonesia

DAFTAR ISI LANJUTAN

BAGIAN IV

PEMBALASAN NASIONAL

Pasal

Halaman

32. Manasye dan Yosia
33. Kitab Undang-undang
34. Yeremia
35. Mendekati Malapetaka
36. Raja Yehuda yang Terakhir
37. Ditawan ke Babel
38. Terang dalam Kegelapan

Bagian V--DI NEGERI-NEGERI ORANG KAFIR

39. Di Istana Babel



40. Mimpi Nebukadnezar
41. Dapur Api yang Menyala-nyala
42. Kebesaran Sejati
43. Pengawal yang Tak Kelihatan
44. Dalam Gua Singa

#### BAGIAN VI--SESUDAH PEMBUANGAN

45. Kembali dari Pembuangan
46. "Nabi Allah Menolong Mereka"
47. Yosua dan Malaikat
48. "Bukan dengan Keperkasaan dan Bukan dengan kekuatan
49. Zaman Ratu Ester
50. Ezra, Imam dan Ahli Kitab
51. Suatu Kebangunan Rohani
52. Manusia dengan Kesempatan
53. Para Pembangun di Tembok
54. Suatu Teguran Terhadap Tebusan
55. Persekongkolan Orang Kafir
56. Dinasihati dengan Hukum Allah
57. Pembaruan

#### BAGIAN VII--TERANG WAKTU SENJA

58. Kedatangan Seorang Pembebas
59. Rumah Israel
60. Khayal-khayal Tentang Kemuliaan yang Akan Datang.

#### PEMBALASAN NASIONAL

<MI>"Aku akan menghajar engkau menurut hukum, tetapi Aku sama sekali tidak memandang engkau tak bersalah."<D>

Yeremia 30:11

32

Manasye dan Yosia

KERAJAAN Yehuda yang makmur sepanjang zaman Hizkia, sekali lagi direndahkan selama tahun-tahun pemerintahan Manasye yang jahat, ketika berhala dihidupkan kembali, dan banyak orang yang terseret untuk menyembah berhala. "Manasye menyesatkan Yehuda dan penduduk Yerusalem, sehingga mereka melakukan yang lebih daripada bangsa-bangsa yang telah dipunahkan Tuhan dari depan orang Israel." 2 Tawarikh 33:9. Terang generasi-generasi sebelumnya yang mulia kini diikuti dengan kegelapan takhyul dan kesalahan. Bermacam-macam kejahatan muncul dan merajalela, --kekuasaan tangan besi, penindasan, kebencian terhadap semua barang yang baik, keadilan diselewengkan, kekerasan dijalankan.

Namun saat-saat yang jahat tersebut bukan tanpa saksi-saksi bagi Allah yang benar. Pengalaman-pengalaman yang sukar yang telah dilalui Yehuda dengan selamat selama pemerintahan Hizkia telah berkembang, di dalam hati banyak orang, keteguhan tabiat yang kini menjadi sebagai sebuah benteng pertahanan terhadap kejahatan yang sedang berlangsung. Kesaksian mereka yang berdasarkan kebenaran dan keadilan dan keadilan membangkitkan amarah Manasye dan rekan-rekannya yang berkuasa, yang berusaha menonjolkan diri mereka sendiri dalam berbuat kejahatan dengan jalan membungkam setiap suara yang menentangnya. "Manasye mencurahkan darah orang yang tidak bersalah sedemikian banyak, hingga dipenuhinya Yerusalem dari ujung ke ujung." 2 Raja-raja 21:16.

Salah satu dari yang pertama akan ditumbang ialah Yesaya, yaitu yang selama setengah abad lebih telah berdiri di hadapan Yehuda sebagai utusan Yehova yang ditentukan. "Ada pula yang diejek dan didera, bahkan yang dibelenggu dan dipenjarakan. Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang; mereka mengembara dengan berpakaian kulit domba dan kulit kambing sambil menderita kekurangan, kesesakan dan siksaan. Dunia ini tidak layak bagi mereka. Mereka mengembara di padang gurun dan di pegunungan, dalam gua-gua dan celah-celah gunung." Ibrani 11:36-38.

Beberapa dari mereka yang menderita penganiayaan selama pemerintahan Manasye adalah mereka yang ditugaskan untuk membawakan pekabaran khusus sebagai teguran dan penghukuman. Untuk raja Yehuda, para nabi itu menyatakan, "telah berbuat jahat lebih daripada segala . . . yang mendahului dia." Oleh sebab kejahatan ini, maka kerajaannya sedang mendekati keadaan yang gawat; segera penduduk negeri itu akan dibawa sebagai tawanan ke Babilon, di sana mereka akan menjadi ". . . jarahan dan menjadi rampasan bagi semua musuh mereka." 2 Raja-raja 21:11, 14. Tetapi Tuhan sama sekali tidak akan meninggalkan mereka yang ada di negeri asing yang akan mengenal Dia sebagai Raja mereka; dan mereka mungkin akan menderita kesukaran besar, namun Ia akan mendatangkan kelepasan bagi mereka pada waktu dan cara yang telah ditetapkan-Nya. Mereka yang akan bersandar sepenuhnya pada-Nya, akan memperoleh perlindungan yang pasti.

Dengan setia para nabi itu melanjutkan amaran dan nasihat mereka, dengan tidak takut mereka berbicara kepada Manasye dan kepada rakyatnya; tetapi pekabaran-pekabaran itu dicela, orang-orang Yehuda yang murtad tidak mau mengindahkannya. Sebagai suatu pernyataan sungguh-sungguh terhadap apa yang akan menimpa bangsa itu sekiranya mereka terus mengeraskan hati, maka Tuhan membiarkan raja mereka akan ditawan oleh sepasukan tentara Asyur, yang "membelenggunya dengan rantai tembaga dan membawanya ke Babel," ibu kota mereka yang sementara. Kesengsaraan ini membangkitkan perasaan raja ini; ". . . ia berusaha melunakkan hati Tuhan, Allahnya; ia sangat merendahkan diri di hadapan Allah nenek moyangnya, dan berdoa kepada-Nya. Maka Tuhan mengabulkan doanya, dan mendengarkan permohonannya. Ia membawanya kembali ke Yerusalem dan memulihkan kedudukannya sebagai raja. Dan Manasye mengakui, bahwa Tuhan itu Allah." 2 Tawarikh 33:11-13. Tetapi pertobatan ini,

walaupun bagaimana luar biasanya, datangnya terlambat untuk menyelamatkan kerajaan itu dari pengaruh jahat tahun-tahun menyembah berhala. Banyak yang telah tersandung dan jatuh, tidak pernah bangkit lagi.

Di antara mereka yang pengalaman hidupnya sudah berada dalam keadaan tidak dapat kembali dari kemurtadan Manasye yang mencelakakan, ialah putranya sendiri, yang naik takhta kerajaan pada usia duapuluh dua. Tentang Raja Amon ada tersurat, "Ia hidup sama seperti ayahnya dahulu sambil beribadah kepada berhala-berhala yang disembah oleh ayahnya dan sujud menyembah kepada mereka. Ia meninggalkan Tuhan, Allah nenek moyangnya; . . . ." 2 Raja-raja 21:21, 22, ia "tidak merendahkan diri di hadapan Tuhan seperti Manasye, ayahnya, merendahkan diri, malah Amon makin banyak kesalahannya." Raja yang jahat itu tidak diizinkan memerintah lama. Di tengah-tengah keberaniannya yang tidak bertuhan itu, hanya dua tahun sejak ia naik takhta kerajaan, ia telah dibunuh di istana oleh pegawai-pegawainya sendiri; dan ". . . rakyat negeri itu mengangkat Yosia, anaknya, menjadi raja menggantikan dia." 2 Tawarikh 33:23, 25.

Dengan naiknya Yosia ke atas takhta kerajaan, di mana ia memerintah selama tigapuluh satu tahun, mereka yang telah memperoleh kesucian iman mulai berharap bahwa jalan yang membawa kepada kemerosotan dihentikan; karena raja yang baru, walaupun baru berusia delapan tahun, takut akan Allah, dan sejak dari permulaan "ia melakukan apa yang benar di mata Tuhan dan hidup sama seperti Daud, bapa leluhurnya, dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri." 2 Raja-raja 22:2. Lahir dari seorang raja yang jahat, dikelilingi dengan percobaan-percobaan untuk mengikuti langkah-langkah ayahnya, dan dengan hanya sedikit penasihat yang mendorongnya pada jalan yang benar, walaupun demikian Yosia berlaku benar di hadapan Allah Israel. Mendapat amaran dengan kesalahan-kesalahan generasi-generasi yang lalu, ia memutuskan untuk melakukan yang benar, gantinya turun ke tingkat dosa yang rendah dan kemerosotan di mana ayahnya dan kakeknya telah jatuh. Ia "tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri." Sebagai orang yang harus menduduki suatu jabatan yang mendapat kepercayaan, ia memutuskan untuk mengikuti petunjuk yang telah diberikan untuk menjadi penuntun para raja Israel; dan penurutannya memungkinkan Allah menggunakannya sebagai suatu bejana kepada kehormatan.

Pada zaman Yosia mulai memerintah, dan untuk bertahun-tahun sebelumnya, orang-orang yang benar hatinya di Yehuda sedang bertanya-tanya apakah janji-janji Allah kepada Israel dahulu kala akan dapat digenapi. Dari suatu segi pandangan manusia, maksud Ilahi bagi bangsa yang terpilih itu tampaknya hampir tidak mungkin digenapi. Kemurtadan pada abad-abad sebelumnya telah menjadi begitu kuat selama tahun-tahun yang berlalu; sepuluh suku telah terserak di antara bangsa kafir; hanya suku Yehuda dan Benyamin yang tertinggal, dan yang ini pun kini tampaknya sudah berada di tepi jurang kehancuran moral dan nasional. Para nabi sudah mulai meramalkan kebinasaan tuntas kota indah mereka, di mana bait kudus yang dibangun Salomo berdiri dan di mana segala pengharapan

kebesaran nasional duniawi mereka berpusat. Mungkinkah bahwa Allah sudah hendak berbalik dari maksud-Nya yang pernah dinyatakan untuk membawa kelepasan kepada mereka yang menggantungkan pengharapan pada-Nya? Penganiayaan yang berkepanjangan terhadap orang-orang benar yang terjadi di depan hidung mereka, dan kemakmuran yang tampak dinikmati orang-orang jahat, dapatkah mereka yang tetap setia kepada Allah mengharapkan hari-hari yang cerah?

Pertanyaan-pertanyaan yang menggelisahkan ini adalah suara yang dikumandangkan oleh nabi Habakuk. Ketika melihat situasi orang setia pada zamannya, ia mengungkapkan beban hatinya dalam bentuk pertanyaan: "Berapa lama lagi, Tuhan, aku berteriak, tetapi tidak Kau dengar, aku berseru kepada-Mu: "Penindasan!" tetapi tidak Kau Tolong? Mengapa Engkau memperlihatkan kepadaku kejahatan, sehingga aku memandang kelaliman? Ya, aniaya dan kekerasan ada di depan mata-Ku; perbantahan dan pertikaian terjadi. Itulah sebabnya hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar, itulah sebabnya keadilan muncul terbalik." Habakuk 1:2-4.

Allah menjawab seruan anak-anak-Nya yang setia. Melalui jurubicara-Nya yang terpilih Ia menyatakan ketetapan untuk mendatangkan hukuman kepada bangsa yang telah meninggalkan-Nya lalu menyembah Allah-Allah kafir. Sepanjang umur hidup orang-orang yang mengadakan pertanyaan mengenai masa depan, dengan ajaib Ia akan mengatur peristiwa-peristiwa bangsa-bangsa di bumi yang memerintah dan menampilkan bangsa Babel ke tampuk pemerintahan. Orang-orang Khaldea yang "dahsyat dan menakutkan" ini, dengan tiba-tiba akan menyerbu negeri Yehuda sebagai bencana yang ditetapkan Ilahi. Ayat 7. Pangeran-pangeran Yehuda dan orang-orang yang terpandai dari bangsa ini akan dibawa sebagai tawanan ke Babel; sedangkan kota-kota dan kampung-kampung serta ladang-ladang yang menghasilkan dari orang-orang Yehuda akan dibiarkan terlantar; tidak satu pun yang akan terpelihara.

Merasa yakin bahwa walaupun dalam hukuman yang mengerikan ini maksud Allah bagi umat-Nya akan digenapi dalam satu dan lain cara, Habakuk tunduk merendahkan diri kepada kehendak Yehova yang dinyatakan itu. "Bukankah Engkau, Ya Tuhan, dari dahulu Allahku, Yang Mahakudus?" serunya. Lalu kemudian imannya menjangkau sampai ke seberang perkiraan yang menakutkan tentang masa depan yang segera akan datang, dan berpegang teguh pada janji-janji indah yang menyatakan kasih Allah untuk anak-anak-Nya yang percaya, maka nabi itu menambahkan, "Tidak akan mati kami." Ayat 12. Dengan pernyataan iman ini ia meletakkan perkaranya, dan setiap orang Israel yang percaya, ke dalam tangan Allah yang berkemurahan.

Ini bukan hanya pengalaman Habakuk dalam menunjukkan iman yang kuat. Pada satu kejadian, ketika merenungkan keadaan masa depan, ia berkata, "Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara, aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan difirmankan-Nya kepadaku." Dengan kemurahan Tuhan menjawabnya: "Tuliskanlah penglihatan itu dan ukirkanlah itu pada loh-loh, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya

dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab ia sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh. Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, <MI>tetapi orang yang benar itu hidup oleh percaya." <D> Habakuk 2:1-4.

Iman yang menguatkan Habakuk dan semua orang yang suci dan benar pada hari-hari kesukaran yang sengit itu adalah iman sama yang menunjang umat Allah sekarang. Pada saat-saat yang paling gelap, di bawah keadaan yang sangat menakutkan, orang-orang Kristen yang percaya dapat melindungi jiwanya pada sumber segala terang dan kuasa. Hari demi hari, melalui iman pada Allah, pengharapan dan keberaniannya dapat diperbarui. "Orang yang benar itu hidup oleh percaya." Pekerjaan Allah tidak mengenal patah semangat, keragu-raguan dan ketakutan. Maka Tuhan akan memenuhi pengharapan-pengharapan tertinggi orang-orang yang menaruh kepercayaan mereka pada-Nya. Ia akan memberi mereka hikmat untuk menghadapi bermacam-macam kebutuhan mereka yang mendesak.

Mengenai jaminan berlimpah-limpah yang diadakan bagi setiap jiwa yang ditimpa percobaan, rasul Paulus memberikan kesaksian yang mengesankan. Kepadanyalah diberikan kepastian Ilahi, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu: sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Dengan perasaan hormat dan yakin hamba Allah yang ditimpa percobaan itu menjawab: "Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat." 2 Korintus 12:9, 10.

Kita harus memegang dan menumbuhkan iman yang olehnya para nabi dan rasul telah bersaksi--iman yang berpegang pada janji-janji Allah dan yang menunggu kelepasan pada waktu dan cara yang telah ditentukan-Nya. Perkataan nubuat yang pasti akan menemukan kegenapannya yang terakhir pada kedatangan Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus kita yang mulia itu, sebagai Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuan. Waktu menunggu mungkin tampaknya lama, jiwa mungkin ditindas oleh keadaan-keadaan yang membuat putus asa, banyak orang yang tadinya mempunyai keyakinan mungkin akan jatuh di jalan; tetapi dengan nabi yang telah memperlihatkan ketabahan untuk membangkitkan semangat Yehuda pada zaman kemurtadan yang tiada bandingannya, marilah kita dengan yakin menyatakan, "Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi." Habakuk 2:20. Marilah kita selalu ingat akan pekabaran yang menggembirakan itu, "Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh. . . . Orang yang benar itu akan hidup oleh percaya." Ayat 3, 4.

font kecil

"Tuhan, telah kudengar kabar tentang Engkau,  
Dan pekerjaan-Mu, ya Tuhan, kutakuti,

Hidupkanlah itu dalam lintasan tahun,  
Nyatakanlah itu dalam lintasan tahun;  
Dalam murka ingatlah akan kasih sayang!

"Allah datang dari negeri Teman,  
Dan Yang Mahakudus dari pegunungan Paran.  
Keagungan-Nya menutupi segenap langit,  
Dan bumi pun penuh dengan pujian kepada-Nya.  
Ada kilauan seperti cahaya  
Sinar cahaya dari sisi-Nya  
Dan di situlah terselubung kekuatan-Nya.  
Mendahului-Nya berjalan penyakit sampar  
Dan demam mengikuti jejak-Nya.  
Ia berdiri, maka bumi dibuat-Nya bergoyang;  
Ia melihat berkeliling, maka bangsa-bangsa dibuat-Nya melompat  
terkejut,  
Hancur gunung-gunung yang ada sejak purba,  
Merendahkan bukit-bukit yang berabad-abad.  
Itulah perjalanan-Nya berabad-abad."

"Engkau berjalan maju untuk menyelamatkan umat-Mu,  
Untuk menyelamatkan orang yang Kau urapi. . . ."

"Sekalipun pohon ara tidak berbunga,  
Pohon anggur tidak berbuah  
Hasil pohon zaitun mengecewakan,  
Sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan,  
Kambing domba terhalau dari kurungan,  
Dan tidak ada lembu sapi dalam kandang,  
Namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan,  
Beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku.  
Allah Tuhanku itu kekuatanku. . . ."  
Habakuk 3:2-6, 13, 17-19.

Habakuk bukanlah nabi satu-satunya melalui siapa pekabaran pengharapan cemerlang dan kemenangan masa depan sebagaimana dengan pekabaran tentang penghukuman sekarang itu diberikan. Selama masa pemerintahan Yosia Firman Tuhan datang kepada Zefanya, yang khusus menjelaskan akibat-akibat kemurtadan yang berkesinambungan, dan meminta perhatian gereja yang benar kepada pengharapan gemilang yang akan datang. Nubuatan-nubuatannya tentang penghukuman yang akan datang kepada Yehuda kena sama dengan kekuatan penghukuman yang akan jatuh ke atas dunia yang mengeraskan hati pada waktu kedatangan Kristus yang kedua kali:

ketgam

Zefanya mencela kemurtadan pada zaman itu dan menyerukan pertobatan. Dia memberi amaran bahwa "hari Tuhan yang besar itu sudah dekat."

font kecil

"Sudah dekat hari Tuhan yang hebat itu,  
Sudah dekat dan datang dengan cepat sekali!  
Dengar, hari Tuhan pahit, pahlawan pun akan menangis.

"Hari kegemasan hari itu,  
Hari kesusahan dan kesulitan,  
Hari kemusnahan dan pemusnahan,  
Hari kegelapan dan kesuraman,

"Hari berawan dan kelam,  
Hari penipuan sangkakala dan pekik tempur  
Terhadap kota-kota yang berkubu  
Dan terhadap menara penjuru yang tinggi."  
Zefanya 1:14-16.

"Aku akan menyusahkan manusia, sehingga mereka berjalan seperti orang buta, sebab mereka telah berdosa kepada Tuhan. Darah mereka akan tercurah seperti debu. . . . Mereka tidak dapat diselamatkan oleh perak atau emas mereka pada hari kegemasan Tuhan, dan seluruh bumi akan dimakan habis oleh api cemburu-Nya; sebab kebinasaan, malah kebinasaan dahsyat diadakan-Nya terhadap segenap penduduk bumi." Ayat 17, 18.

font kecil

"Bersemangatlah dan berkumpullah,  
Hai bangsa yang acuh tak acuh;  
Sebelum kamu dihalau seperti sekam yang tertiuip,  
Sebelum datang ke atasmu murka Tuhan yang bernyala-nyala itu,  
Sebelum datang ke atasmu hari kemurkaan Tuhan.

"Carilah Tuhan, hai semua orang yang rendah hati di negeri,  
Yang melakukan hukum-Nya;  
Carilah keadilan, carilah kerendahan hati,  
Mungkin kamu akan terlindung pada hari kemurkaan Tuhan."  
Zefanya 2:1-3.

"Sesungguhnya, pada waktu itu Aku akan bertindak terhadap segala penindasanmu, tetapi Aku akan menyelamatkan yang pincang, mengumpulkan yang terpecah dan akan membuat mereka yang mendapat malu menjadi kepujian dan kenamaan di seluruh bumi. Pada waktu itu Aku akan membawa kamu pulang, yakni pada waktu Aku mengumpulkan kamu, sebab Aku mau membuat kamu menjadi kenamaan dan kepujian di antara segala bangsa di bumi dengan memulihkan keadaanmu di depan mata mereka, Firman Tuhan." Zefanya 3:19, 20.

font kecil

"Bersorak-sorailah, hai putri Sion, bertempik soraklah, hai Israel!

Bersukacitalah dan beria-rialah dengan segenap hati,

Hai putri Yerusalem!

Tuhan telah menyingkirkan hukuman yang jatuh atasmu,

Telah menebas binasa musuhmu.

Raja Israel, yakni Tuhan, ada di antaramu;

Engkau tidak akan takut kepada malapetaka lagi.

"Pada hari itu akan dikatakan kepada Yerusalem:

Janganlah takut hai Sion!

Janganlah tanganmu menjadi lemah lesu.

Tuhan Allahmu ada di antaramu

Sebagai pahlawan yang memberi kemenangan.

Ia bergirang karena engkau dengan sukacita,

Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya,

ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai."

Ayat 14-17.

ketgam

Kitab undang-undang sedang dibaca di hadapan raja Yosia.

33.

Kitab Undang-undang

PENGARUH yang diam-diam namun berkuasa yang terjadi dengan adanya pekabaran para nabi mengenai Penawanan Babel banyak faedahnya dalam menyediakan jalan untuk mengadakan pembaruan yang terjadi pada tahun ke delapan belas pemerintahan Yosia. Gerakan pembaruan ini, yang olehnya ancaman hukuman dapat ditunda untuk sementara waktu, telah dilaksanakan dalam suatu cara yang seluruhnya tidak diharap-harapkan melalui penemuan dan mempelajari sebagian dari Kitab Suci yang selama bertahun-tahun telah salah ditaruh dan hilang secara aneh.

Hampir satu abad sebelumnya, ketika pesta Paskah dirayakan oleh Hizkia, jaminan telah dibuat untuk pembacaan kitab undang-undang secara umum setiap hari kepada orang banyak oleh para imam yang mengajar. Adalah dengan pemeliharaan peraturan-peraturan yang dicatat oleh Musa, teristimewa yang tercantum dalam buku perjanjian yang berbentuk satu bagian dalam buku Ulangan, yang membuat pemerintahan Hizkia begitu makmur. Tetapi Manasye telah berani menyampingkan peraturan-peraturan ini; dan selama pemerintahannya salinan kitab undang-undang di bait suci, dengan jalan dilalaikan telah hilang. Dengan demikian selama bertahun-tahun orang banyak para umumnya kehilangan nasihat-nasihat dari kitab itu.



Naskah yang sudah lama hilang itu ditemukan oleh Hizkia, imam besar di dalam bait suci, ketika gedung itu sedang mengalami perbaikan dan penambahan sesuai dengan rencana Raja Yosia untuk pemeliharaan bangunan yang kudus. Imam besar itu menyerahkan kitab yang indah itu kepada Safan, seorang guru yang berpendidikan, yang membacanya dan membawanya kepada raja sambil menceritakan bagaimana kitab itu ditemukan.

Yosia sangat terkejut ketika ia mendengar kitab itu dibaca untuk pertama kali yang berisi nasihat-nasihat dan amaran yang tercatat di dalam naskah yang sudah tua ini. Belum pernah ia menyadari dengan begitu sepenuhnya keterangan yang jelas yang telah dibentangkan Allah di hadapan Israel "Kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk" (Ulangan 30:19); dan berapa banyak kali diulang-ulangi mereka telah diberi dorongan untuk memilih jalan kehidupan, supaya mereka menjadi suatu kepujian di bumi, suatu berkat kepada segala bangsa. "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar," Israel telah dinasihati melalui Musa; "Sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau." Ulangan 31:6.

Buku itu penuh dengan kepastian tentang kesediaan Allah untuk menyelamatkan dengan sekuat tenaga mereka yang mau memberikan kepercayaan mereka dengan sepenuhnya kepada-Nya. Sebagaimana Ia telah bertindak dalam melepaskan mereka dari perhambaan Mesir, begitu juga Ia mau bekerja dengan sekuat kuasa-Nya dalam mendudukkan mereka di Tanah Perjanjian dan dalam menempatkan mereka pada bagian kepala dari bangsa-bangsa di bumi.

Semangat keberanian yang ditawarkan sebagai pahala penurutan disertai dengan nubuatan-nubuatan tentang hukuman terhadap pelanggaran; dan ketika raja itu mendengar kata-kata yang diilhamkan itu, ia mengetahui dalam gambaran yang dibentangkan di hadapannya, akan keadaan-keadaan yang mirip dengan mereka yang berada di dalam kerajaannya. Sehubungan dengan pemisahan dari Allah yang mencolok ini secara nubuatan, ia dikejutkan ketika menemukan pernyataan-pernyataan tegas terhadap akibat bahwa hari malapetaka akan segera terjadi dan tidak ada yang dapat menangkisnya. Bahasa itu tegas; tidak mungkin ada yang salah dalam arti perkataan itu. Pada bagian akhir buku itu, dalam ringkasan tentang perlakuan Allah terhadap Israel dan tentang gambaran peristiwa-peristiwa yang akan datang, maka hal-hal ini menjadi jelas dua kali lipat. Dalam mendengar semua orang Israel, Musa telah menyatakan:

font kecil

"Pasanglah telingamu, hai langit, aku mau berbicara,  
Dan baiklah bumi mendengarkan ucapan mulutku.  
Mudah-mudahan pengajaranku menitik laksana hujan,  
Perkataanku menetes laksana embun,  
Laksana hujan renai ke atas tunas muda,  
Dan laksana dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan:  
Sebab nama Tuhan akan kuserukan:

Berilah hormat kepada Allah kita,  
Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna,  
Karena segala jalan-Nya adil;  
Allah yang setia, dengan tiada kecurangan,  
Adil dan benar Dia."  
Ulangan 32:1-4

"Ingatlah kepada zaman dahulu kala,  
Perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu,  
Tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu,  
Kepada para tua-tuamu,  
Maka mereka mengatakannya kepadamu.  
Ketika Sang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada  
bangsa-bangsa,  
Ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia,  
Maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa  
Menurut bilangan anak-anak Israel.  
Tetapi bagian Tuhan ialah umat-Nya,  
Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya.  
Didapati-Nya dia di suatu negeri,  
Di padang gurun,  
Di tengah-tengah ketandusan dan auman ladang belantara.  
Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya,  
Dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya."  
Ayat 7-10.

Dan ia meninggalkan Allah yang telah menjadikan dia,  
Ia memandang rendah gunung Batu keselamatannya.  
Mereka membangkitkan cemburu-Nya dengan Allah asing,  
Mereka menimbulkan sakit hati-Nya dengan dewa kekejian;  
Mereka mempersembahkan korban kepada roh-roh jahat yang bukan  
Allah,  
Kepada Allah yang tidak mereka kenal,  
Allah baru yang belum lama timbul,  
Yang kepadanya nenek moyangmu tidak gentar.  
Gunung batu yang memperanakkan engkau, telah kau lalaikan,  
Dan telah kau lupakan Allah yang melahirkan engkau.

"Ketika Tuhan melihat hal itu, maka Ia menolak mereka,  
Karena Ia sakit hati oleh anak-anaknya lelaki dan perempuan.  
Ia berfirman, Aku hendak menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka,  
Dan melihat bagaimana kesudahan mereka,  
Sebab mereka itu suatu angkatan yang bengkok,  
Anak-anak yang tidak mempunyai kesetiaan.  
Mereka membangkitkan cemburu-Ku  
Dengan yang bukan Allah,  
Mereka menimbulkan sakit hati-Ku dengan berhala mereka.  
Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan  
umat,  
Dan akan menyakiti hati mereka dengan bangsa yang bebal."

"Aku akan menimbun malapetaka ke atas mereka,  
Seluruh anak panah-Ku akan Kutembakkan kepada mereka.  
Apabila mereka sudah lemas karena lapar  
Dan merana oleh demam yang membara,  
Dan oleh penyakit sampar,  
Maka Aku akan melepaskan taring binatang buas kepada mereka,  
Dengan racun binatang yang menjalar di dalam debu."

"Sebab mereka itu suatu bangsa yang tidak punya pertimbangan,  
Dan tidak ada pengertian pada mereka.  
Sekiranya mereka bijaksana, tentulah mereka mengerti hal ini.  
Dan memperhatikan kesudahan mereka.  
Bagaimana mungkin satu orang dapat mengejar seribu orang,  
Dan dua orang dapat membuat lari sepuluhribu orang,  
Kalau tidak gunung batu mereka telah menjual mereka,  
Dan Tuhan telah menyerahkan mereka!  
Sebab bukanlah seperti gunung batu kita gunung batu orang-orang  
itu;  
Musuh kita boleh menjadi hakim!"  
"Bukankah hal itu tersimpan pada-Ku,  
Termeterai dalam perbendaharaan-Ku?  
Hak-Kulah dendam dan pembalasan,  
Pada waktu kaki mereka goyang,  
Sebab hari bencana bagi mereka telah dekat,  
Akan segera datang apa yang telah disediakan bagi mereka."

Ayat 15-21, 23, 24, 28-31, 34, 35.

biasa

Bagian-bagian yang mirip ini mengungkapkan kepada Yosia kasih Allah bagi umat-Nya dan kebencian-Nya terhadap dosa. Ketika raja itu membaca nubuatan-nubuatan mengenai penghukuman yang segera akan terjadi kepada mereka yang tetap melakukan pelanggaran, maka ia gemetar memikirkan masa yang akan datang. Sifat suka melawan Yehuda begitu besar; apakah yang akan menjadi akibat kemurtadan yang berkesinambungan?

Pada tahun-tahun sebelumnya raja itu tidak bersikap acuh tak acuh terhadap penyembahan berhala yang merajalela. "Pada tahun ke delapan dari pemerintahannya, ketika ia masih muda belia, . . ." ia telah menyerahkan dirinya sendiri sepenuhnya kepada pekerjaan Allah. Empat tahun kemudian, ketika berusia duapuluh tahun, ia mengadakan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk melenyapkan pencobaan dari rakyatnya dengan membersihkan" . . . Yehuda dan Yerusalem daripada bukit-bukit pengorbanan, tiang-tiang berhala, patung-patung pahatan dan patung-patung tuangan. Mezbah-mezbah para Baal dirobuhkan di hadapannya; ia menghancurkan pedupaan-pedupaan yang ada di atasnya; ia meremukkan dan menghancur-luluhkan tiang-tiang berhala, patung-patung pahatan dan patung-patung tuangan, dan menghamburkannya ke atas kuburan orang-orang yang mempersembahkan korban kepada berhala-berhala

itu. Tulang-tulang para imam dibakarnya di atas mezbah-mezbah mereka. Demikianlah ia mentahirkan Yehuda dan Yerusalem." 2 Tawarikh 34:3-5.

ketgam

Pada waktu pemerintahan Yosia, Hizkia imam besar itu menemukan Taurat Tuhan, yang dibacakan Safan kepada raja.

Tidak puas dengan melakukan pekerjaan yang baik di negeri Yehuda, raja yang masih muda ini melebarkan usahanya sampai kepada bagian-bagian tanah Palestina yang tadinya diduduki oleh sepuluh suku Israel, yaitu yang sisa dan yang kini sudah lemah. "Juga," catatan yang terbaca, ". . . di kota-kota Manasye, Efraim, dan Simeon, sampai di kota-kota Naftali. . ." Ia belum berhenti sampai sudah menjelajahi seluruh pelosok daerah rumah-rumah yang hancur ini, dan ". . . merobohkan segala mezbah dan tiang berhala, meremukkan segala patung pahatan serta menghancurlulukannya, dan menghancurkan semua pedupaan di seluruh tanah Israel. Sesudah itu ia kembali ke Yerusalem. Ayat 6, 7.

Begitulah Yosia sejak awal kedewasaannya, telah berusaha menarik keuntungan dari jabatannya sebagai raja untuk meninggikan prinsip-prinsip hukum Allah yang kudus. Maka kini, sementara Safan ahli kitab membacakan kepadanya isi kitab undang-undang itu, raja itu melihat di dalam buku ini suatu perbendaharaan pengetahuan, suatu gabungan yang berkuasa, dalam pekerjaan pembaruan yang ia sangat rindu menyaksikannya dilaksanakan di negeri itu. Ia memutuskan untuk berjalan dalam terang nasihat-nasihat kitab itu, dan juga hendak melakukan dengan sekuat kuasanya untuk memperkenalkan pengajaran-pengajaran yang terdapat di dalamnya kepada rakyatnya dan sekiranya mungkin, menuntun mereka mengembangkan penghormatan dan kasih terhadap undang-undang surga.

Tetapi adakah kemungkinannya mengadakan pembaruan yang dibutuhkan itu? Israel sudah hampir mencapai batas panjang sabar Ilahi; segera Allah akan muncul untuk menghukum mereka yang telah menyebabkan nama-Nya dihina. Murka Tuhan telah menyala-nyala terhadap orang-orang itu. Dirundung duka dan kesedihan, Yosia merobek jubahnya lalu sujud menyembah kepada Allah dengan roh yang penuh kesusahan, memohon pengampunan atas dosa-dosa bangsa yang tegar tengkuk itu.

Pada zaman itu nabiah Hulda tinggal di Yerusalem, dekat bait kudus. Pikiran sang raja, yang penuh dengan kegelisahan, tertuju kepada nabiah itu, dan ia berketetapan untuk bertanya kepada Tuhan melalui utusan yang terpilih ini untuk mengetahui, jika sekiranya mungkin, apakah dengan sesuatu hal dalam batas-batas kekuasaannya ia dapat menyelamatkan Yehuda yang bersalah, yang kini sudah berada di tepi jurang kebinasaan.

Kegentingan situasi dan perhatian terhadap masalah ini di mana ia memegang nabiah itu menyebabkan dia memilih sebagai para utusannya orang-orang yang terkemuka dalam kerajaannya. "Pergilah," katanya

menyuruh mereka, "mintalah petunjuk Tuhan bagiku, bagi rakyat dan bagi seluruh Yehuda, tentang perkataan kitab yang ditemukan ini, sebab hebat kehangatan murka Tuhan yang menyala-nyala terhadap kita, oleh karena nenek moyang kita tidak mendengarkan perkataan kitab ini dengan berbuat tepat seperti tertulis di dalamnya." 2 Raja-raja 22:13.

Melalui Hulda, Tuhan memberitakan kepada Yosia bahwa kebinasaan Yerusalem tidak akan dapat dihindarkan. Walaupun kini orang-orang merendahkan diri mereka sendiri di hadapan Allah, mereka tidak akan dapat luput dari hukuman. Sudah begitu lama perasaan mereka mati dengan pelanggaran sehingga jikalau hukuman tidak menimpa mereka, maka mereka akan segera kembali kepada jalan berdosa mereka yang sama. ". . . Katakanlah kepada orang yang menyuruh kamu kepada-Ku! nabiah itu menyatakan, "Beginilah Firman Tuhan: Sesungguhnya Aku akan mendatangkan malapetaka atas tempat ini dan atas penduduknya, yakni segala perkataan kitab yang telah dibaca oleh raja Yehuda; karena mereka meninggalkan Aku dan membakar korban kepada Allah lain dengan maksud menimbulkan sakit hati-Ku dengan segala pekerjaan tangan mereka; sebab itu kehangatan murka-Ku akan bernyala-nyala terhadap tempat ini dengan tidak padam-padam. Ayat 15-17.

Tetapi oleh sebab raja itu telah merendahkan hatinya di hadapan Allah, maka Tuhan akan mengakui kesungguh-sungguhannya dalam memohon pengampunan dan rahmat. Kepadanya dikirimkan berita: "Oleh karena engkau sudah menyesal dan engkau merendahkan diri di hadapan Tuhan pada waktu engkau mendengar hukuman yang Kufirmankan terhadap tempat ini dan terhadap penduduknya, bahwa mereka akan mendahsyatkan dan menjadi kutuk, dan oleh karena engkau mengoyakkan pakaianmu dan menangis di hadapan-Ku, Aku pun telah mendengarnya, demikianlah Firman Tuhan. Sebab itu, sesungguhnya Aku akan mengumpulkan engkau kepada nenek moyangmu, dan engkau akan dikebumikan ke dalam kuburmu dengan damai, dan matamu tidak akan melihat segala malapetaka yang akan Kudatangkan atas tempat ini. . . ." Ayat 19, 20.

Raja itu harus membiarkan peristiwa-peristiwa yang akan datang kepada Allah; ia tidak dapat mengubah pernyataan Yehova yang kekal. Tetapi dalam mengumumkan hukuman pembalasan Surga, Tuhan tidak mencabut kesempatan untuk bertobat dan mengadakan pembaruan; dan Yosia di sini melihat, kerelaan di pihak Allah menahan hukuman-Nya dengan rahmat, berketetapan membuat pembaruan yang menentukan dengan segenap kuat kuasanya. Dengan segera ia mengadakan rapat besar, di mana diundang ketua-ketua dan para penguasa di Yerusalem dan Yehuda, bersama-sama dengan rakyat biasa. Orang-orang ini, dengan para imam dan orang-orang Lewi, bertemu dengan raja di halaman bait suci.

Kepada perkumpulan yang besar ini raja itu sendiri membaca ". . . segala perkataan dari kitab perjanjian yang ditemukan di rumah Tuhan itu." 2 Raja-raja 23:2. Raja yang membaca itu sangat terkesan, lalu ia menyampaikan amanatnya dengan kesedihan hati yang hancur. Para pendengar sangat tergerak. Kehebatan perasaan tercermin di wajah raja itu, kekhidmatan pekabaran itu sendiri,

amaran terhadap hukuman yang akan datang--segala perkara ini mempunyai akibatnya, dan banyak orang yang menentukan untuk bersatu dengan raja dalam memohon pengampunan.

Kini Yosia menganjurkan supaya mereka yang menjabat kekuasaan tertinggi bersatu dengan rakyat dalam perjanjian khidmat di hadapan Allah supaya saling bekerja sama dalam suatu usaha untuk melembagakan perubahan-perubahan yang menentukan. "Sesudah itu berdirilah raja dekat tiang dan diadakannyalah perjanjian di hadapan Tuhan untuk hidup dengan mengikuti Tuhan, dan tetap menuruti perintah-perintah-Nya, peraturan-peraturan-Nya dan ketetapan-ketetapan-Nya dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa dan untuk menepati perkataan perjanjian yang tertulis dalam kitab itu". Sambutan lebih besar daripada apa yang diharapkan raja karena: ". . . Seluruh rakyat mendukung perjanjian itu." Ayat 3. Dalam pembaruan sebagai tindakan selanjutnya, raja mengalihkan perhatiannya kepada pemusnahan setiap bentuk penyembahan berhala yang tersisa. Sudah begitu lama penduduk negeri itu mengikuti kebiasaan-kebiasaan bangsa-bangsa di sekeliling dalam menyembah patung yang terbuat dari kayu dan batu, sehingga tampaknya hampir tidak mungkin dalam batas kuasa manusia untuk melenyapkan setiap bekas kejahatan-kejahatan ini. Dengan tegas ia menghadapi penyembahan berhala ini dengan membunuh ". . . semua imam bukit-bukit pengorbanan;" "Para pemanggil arwah, dan para pemanggil roh peramal, juga terafim, berhala-berhala dan segala dewa kejiwaan yang terlihat di tanah Yehuda dan Yerusalem, dihapuskan oleh Yosia dengan maksud menepati perkataan Taurat yang tertulis dalam kitab yang telah didapati oleh imam Hizkia di rumah Tuhan." Ayat 20, 24.

Pada zaman kerajaan itu terbagi, berabad-abad sebelumnya, ketika Yerobeam bin Nebat, yang dengan beraninya menentang Allah yang disembah Israel, sudah berusaha untuk mengalihkan hati orang banyak jauh dari upacara-upacara bait suci di Yerusalem kepada bentuk perbaktian yang baru, ia telah mendirikan sebuah mezbah di Betel yang tidak ditahbiskan. Selama membaktikan mezbah ini, dimana banyak orang datang selama bertahun-tahun hanyalah karena terpikat kepada praktik-praktik penyembahan berhala, tiba-tiba muncullah di sana seorang utusan Allah dari Yehuda, dengan kata-kata tuduhan terhadap upacara-upacara yang melanggar kesucian. ". . . Berserulah orang itu terhadap mezbah itu, katanya: 'Hai mezbah, hai mezbah, beginilah Firman Tuhan: Bahwasanya seorang anak akan lahir pada keluarga Daud, Yosia namanya; ia akan menyembelih di atasmu imam-imam bukit pengorbanan yang membakar korban di atasmu, juga tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu.'" 1 Raja-raja 13:2. Pemberitahuan ini disertai dengan suatu tanda bahwa perkataan yang diucapkan itu berasal dari Tuhan. Tiga abad telah berlalu. Selama pembaruan yang dilancarkan oleh Yosia, maka raja itu mendapati dirinya sendiri berada di Betel, di mana mezbah kuno ini berdiri. Nubuatan yang diucapkan bertahun-tahun sebelumnya di hadapan Yerobeam, kini digenapi secara harafiah.

"Juga mezbah yang ada di Betel, bukit pengorbanan yang dibuat oleh

Yerobeam bin Nebat yang mengakibatkan orang Israel berdosa, mezbah dan bukit pengorbanan itupun dirobokannya dan batu-batunya dipecahkannya, lalu dirobokannya halus-halus menjadi abu, dan dibakarnya tiang berhala.

"Dan ketika Yosia berpaling, dilihatnya kuburan-kuburan yang ada di gunung di sana, lalu menyuruh orang mengambil tulang-tulang dari kuburan-kuburan itu, membakarnya di atas mezbah dan menajiskannya, sesuai dengan Firman Tuhan yang telah diserukan oleh abdi Allah yang telah menyerukan hal-hal ini.

"Ia berkata: Apakah tanda keramat yang kulihat ini? Lalu orang-orang di kota itu menjawab dia: Itulah kuburan abdi Allah yang sudah datang dari Yehuda dan yang telah menyerukan segala hal yang telah kau lakukan terhadap mezbah Betel ini!" Lalu katanya: "Biarkanlah itu, janganlah ada orang yang menjamah tulang-tulangnya. Jadi mereka tidak mengganggu tulang-tulangnya, dan tulang-tulang nabi yang telah datang dari Samaria itu." 2 Raja-raja 23:15-18.

Di atas lereng gunung Zaitun, berhadapan dengan bait suci Yehova di atas Gunung Moria, terdapat kuil-kuil dan patung-patung berhala yang ditempatkan Salomo di sana untuk menyenangkan istri-istrinya yang menyembah berhala. Lihat 1 Raja-raja 11:6-8. Sudah sampai tiga abad lamanya patung-patung berhala yang dibuat dengan kesalahan besar telah berdiri di atas "Gunung Kejahatan," menjadi saksi bisu terhadap kemurtadan raja Israel yang paling pintar. Yang ini pun, semuanya dilenyapkan dan dihancurkan oleh Yosia.

ketgam

Salomo membangun kuil-kuil dan berhala-berhala untuk disembah istri-istrinya.

Sang raja bertindak lebih jauh untuk membangun iman Yehuda kepada Allah nenek moyang mereka dengan mengadakan pesta Paskah yang besar, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam kitab undang-undang itu. Persiapan dilakukan oleh mereka yang memangku tanggung jawab mengatur acara-acara kudus, dan pada hari besar pesta itu, persembahan-persembahan diadakan dengan bebas. "Sebab tidak pernah lagi dirayakan Paskah seperti itu sejak zaman para hakim yang memerintah atas Israel dan sepanjang zaman raja-raja Israel dan raja-raja Yehuda." 2 Raja-raja 23:22. Tetapi kegiatan Yosia, walaupun berkenan kepada Allah, tidak dapat menebus dosa generasi-generasi yang lalu; maupun kesalahan yang ditunjukkan oleh para pengikut raja tidak dapat lagi menghasilkan perubahan dalam hati banyak orang yang dengan keras kepala menolak untuk berbalik dari penyembahan berhala kepada perbaktian kepada Allah yang benar.

Untuk selama lebih dari satu dekade mengikuti perayaan Paskah itu, Yosia terus memerintah. Pada usia tigapuluh sembilan tahun ia menemui kematian dalam pertempuran dengan pasukan Mesir, "lalu dikuburkan di pekuburan nenek moyangnya." ". . . Seluruh Yehuda dan Yerusalem berkabung karena Yosia. Yeremia membuat suatu syair

ratapan mengenai Yosia. Dan sampai sekarang ini semua penyanyi laki-laki dan penyanyi perempuan menyanyikan syair-syair ratapan mengenai Yosia, dan mereka jadikan itu suatu kebiasaan di Israel. Semuanya itu tertulis dalam Syair-syair Ratapan." 2 Tawarikh 35:24, 25. Sama seperti sampai kepada Yosia "sebelum dia tidak ada raja seperti dia yang berbalik kepada Tuhan dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya dan dengan segenap kekuatannya, sesuai dengan segala Taurat Musa; dan sesudah dia tidak ada bangkit lagi yang seperti dia. Tetapi Tuhan tidak beralih dari murka-Nya yang sangat bernyala-nyala itu, . . . oleh karena segala sakit hati-Nya yang ditimbulkan Manasye." 2 Raja-raja 23:25, 26. Waktunya tiba dengan cepat ketika Yerusalem akan dibinasakan dengan tuntas dan para penduduk negeri itu dibawa dengan tertawa ke Babilon, di sana mereka harus mempelajari pelajaran yang mereka tidak mau pelajari dalam keadaan-keadaan yang lebih menyenangkan.



## Kitab Undang-undang

PENGARUH yang diam-diam namun berkuasa yang terjadi dengan adanya pekabaran para nabi mengenai Penawanan Babel banyak faedahnya dalam menyediakan jalan untuk mengadakan pembaruan yang terjadi pada tahun ke delapan belas pemerintahan Yosia. Gerakan pembaruan ini, yang olehnya ancaman pehukuman dapat ditunda untuk sementara waktu, telah dilaksanakan dalam suatu cara yang seluruhnya tidak diharap-harapkan melalui penemuan dan mempelajari sebagian dari Kitab Suci yang selama bertahun-tahun telah salah ditaruh dan hilang secara aneh.

Hampir satu abad sebelumnya, ketika pesta Paskah dirayakan oleh Hizkia, jaminan telah dibuat untuk pembacaan kitab undang-undang secara umum setiap hari kepada orang banyak oleh para imam yang mengajar. Adalah dengan pemeliharaan peraturan-peraturan yang dicatat oleh Musa, teristimewa yang tercantum dalam buku perjanjian yang berbentuk satu bagian dalam buku Ulangan, yang membuat pemerintahan Hizkia begitu makmur. Tetapi Manasye telah berani menyampingkan peraturan-peraturan ini; dan selama pemerintahannya salinan kitab undang-undang di bait suci, dengan jalan dilalaikan telah hilang. Dengan demikian selama bertahun-tahun orang banyak para umumnya kehilangan nasihat-nasihat dari kitab itu.

Naskah yang sudah lama hilang itu ditemukan oleh Hilkia, imam besar di dalam bait suci, ketika gedung itu sedang mengalami perbaikan dan penambahan sesuai dengan rencana Raja Yosia untuk pemeliharaan bangunan yang kudus. Imam besar itu menyerahkan kitab yang indah itu kepada Safan, seorang guru yang berpendidikan, yang membacanya dan membawanya kepada raja sambil menceritakan bagaimana kitab itu ditemukan.

Yosia sangat tergugah ketika ia mendengar kitab itu dibaca untuk pertama kali yang berisi nasihat-nasihat dan amaran yang tercatat di dalam naskah yang sudah tua ini. Belum pernah ia menyadari dengan begitu sepenuhnya keterangan yang jelas yang telah dibentangkan Allah di hadapan Israel "Kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk" (Ulangan 30:19); dan berapa banyak kali diulang-ulangi mereka telah diberi dorongan untuk memilih jalan kehidupan, supaya mereka menjadi suatu kepujian di bumi, suatu berkat kepada segala bangsa. "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar," Israel telah dinasihati melalui Musa; "Sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau." Ulangan 31:6.

Buku itu penuh dengan kepastian tentang kesediaan Allah untuk menyelamatkan dengan sekuat tenaga mereka yang mau memberikan kepercayaan mereka dengan sepenuhnya kepada-Nya. Sebagaimana Ia telah bertindak dalam kelepasan mereka dari perhambaan Mesir, begitu

juga Ia mau bekerja dengan sekuat kuasa-Nya dalam mendudukkan mereka di Tanah Perjanjian dan dalam menempatkan mereka pada bagian kepala dari bangsa-bangsa di bumi.

Semangat keberanian yang ditawarkan sebagai pahala penurutan disertai dengan nubuatan-nubuatan tentang hukuman terhadap pelanggaran; dan ketika raja itu mendengar kata-kata yang diilhamkan itu, ia mengetahui dalam gambaran yang dibentangkan di hadapannya, akan keadaan-keadaan yang mirip dengan mereka yang berada di dalam kerajaannya. Sehubungan dengan pemisahan dari Allah yang menyolok ini secara nubuatan, ia dikejutkan ketika menemukan pernyataan-pernyataan tegas terhadap akibat bahwa hari malapetaka akan segera terjadi dan tidak ada yang dapat menangkisnya. Bahasa itu tegas; tidak mungkin ada yang salah dalam arti perkataan itu. Pada bagian akhir buku itu, dalam ringkasan tentang perlakuan Allah terhadap Israel dan tentang gambaran peristiwa-peristiwa yang akan datang, maka hal-hal ini menjadi jelas dua kali lipat. Dalam mendengar semua orang Israel, Musa telah menyatakan:

fotn kecil

"Pasanglah telingamu, hai langit, aku mau berbicara,  
Dan baiklah bumi mendengarkan ucapan mulutku.  
Mudah-mudahan pengajaranku menitik laksana hujan,  
Perkataanku menetes laksana embun,  
Laksana hujan renai ke atas tunas muda,  
Dan laksana dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan:  
Sebab nama Tuhan akan kuserukan:  
Berilah hormat kepada Allah kita,  
Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna,  
Karena segala jalan-Nya adil;  
Allah yang setia, dengan tiada kecurangan,  
Adil dan benar Dia."  
Ulangan 32:1-4

"Ingatlah kepada zaman dahulu kala,  
Perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu,  
Tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu,  
Kepada para tua-tuamu,  
Maka mereka mengatakannya kepadamu.  
Ketika Sang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada  
bangsa-bangsa,  
Ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia,  
Maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa  
Menurut bilangan anak-anak Israel.  
Tetapi bagian Tuhan ialah umat-Nya,  
Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya.  
Didapati-Nya dia di suatu negeri,  
Di padang gurun,

Di tengah-tengah ketandusan dan auman ladang belantara.  
Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya,  
Dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya."  
Ayat 7-10.

Dan ia meninggalkan Allah yang telah menjadikan dia,  
Ia memandang rendah gunung Batu keselamatannya.  
Mereka membangkitkan cemburu-Nya dengan allah asing,  
Mereka menimbulkan sakit hati-Nya dengan dewa kekejian;  
Mereka mempersembahkan korban kepada roh-roh jahat yang bukan Allah,  
Kepada allah yang tidak mereka kenal,  
allah baru yang belum lama timbul,  
Yang kepadanya nenek moyangmu tidak gentar.  
Gunung batu yang memperanakkan engkau, telah kau lalaikan,  
Dan telah kau lupakan Allah yang melahirkan engkau.

"Ketika Tuhan melihat hal itu, maka Ia menolak mereka,  
Karena Ia sakit hati oleh anak-anaknya lelaki dan perempuan.  
Ia berfirman, Aku hendak menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka,  
Dan melihat bagaimana kesudahan mereka,  
Sebab mereka itu suatu angkatan yang bengkok,  
Anak-anak yang tidak mempunyai kesetiaan.  
Mereka membangkitkan cemburu-Ku  
Dengan yang bukan Allah,  
Mereka menimbulkan sakit hati-Ku dengan berhala mereka.  
Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan  
umat,  
Dan akan menyakiti hati mereka dengan bangsa yang bebal."

"Aku akan menimbun malapetaka ke atas mereka,  
Seluruh anak panah-Ku akan Kutembakkan kepada mereka.  
Apabila mereka sudah lemas karena lapar  
Dan merana oleh demam yang membara,  
Dan oleh penyakit sampar,  
Maka Aku akan melepaskan taring binatang buas kepada mereka,  
Dengan racun binatang yang menjalar di dalam debu."

"Sebab mereka itu suatu bangsa yang tidak punya pertimbangan,  
Dan tidak ada pengertian pada mereka.  
Sekiranya mereka bijaksana, tentulah mereka mengerti hal ini.  
Dan memperhatikan kesudahan mereka.  
Bagaimana mungkin satu orang dapat mengejar seribu orang,  
Dan dua orang dapat membuat lari sepuluhribu orang,  
Kalau tidak gunung batu mereka telah menjual mereka,  
Dan Tuhan telah menyerahkan mereka!  
Sebab bukanlah seperti gunung batu kita gunung batu orang-orang itu;  
Musuh kita boleh menjadi hakim!"

"Bukankah hal itu tersimpan pada-Ku,  
Termeterai dalam perbendaharaan-Ku?  
Hak-Kulah dendam dan pembalasan,  
Pada waktu kaki mereka goyang,  
Sebab hari bencana bagi mereka telah dekat,  
Akan segera datang apa yang telah disediakan bagi mereka."

Ayat 15-21, 23, 24, 28-31, 34, 35.

biasa

Bagian-bagian yang mirip ini mengungkapkan kepada Yosia kasih Allah bagi umat-Nya dan kebencian-Nya terhadap dosa. Ketika raja itu membaca nubuatan-nubuatan mengenai hukuman yang segera akan terjadi kepada mereka yang tetap melakukan pelanggaran, maka ia gemetar memikirkan masa yang akan datang. Sifat suka melawan Yehuda begitu besar; apakah yang akan menjadi akibat kemurtadan yang berkesinambungan?

Pada tahun-tahun sebelumnya raja itu tidak bersikap acuh tak acuh terhadap penyembahan berhala yang merajalela. "Pada tahun ke delapan dari pemerintahannya, ketika ia masih muda belia, . . ." ia telah menyerahkan dirinya sendiri sepenuhnya kepada pekerjaan Allah. Empat tahun kemudian, ketika berusia duapuluh tahun, ia mengadakan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk melenyapkan pencobaan dari rakyatnya dengan membersihkan" . . . Yehuda dan Yerusalem daripada bukit-bukit pengorbanan, tiang-tiang berhala, patung-patung pahatan dan patung-patung tuangan. Mezbah-mezbah para Baal dirobuhkan di hadapannya; ia menghancurkan pedupaan-pedupaan yang ada di atasnya; ia meremukkan dan menghancurkan-luluhkan tiang-tiang berhala, patung-patung pahatan dan patung-patung tuangan, dan menghamburkannya ke atas kuburan orang-orang yang mempersembahkan korban kepada berhala-berhala itu. Tulang-tulang para imam dibakarnya di atas mezbah-mezbah mereka. Demikianlah ia mentahirkan Yehuda dan Yerusalem." 2 Tawarikh 34:3-5.

ketgam

Pada waktu pemerintahan Yosia, Hilkia imam besar itu menemukan Taurat Tuhan, yang dibacakan Safan kepada raja.

Tidak puas dengan melakukan pekerjaan yang baik di negeri Yehuda, raja yang masih muda ini melebarkan usahanya sampai kepada bagian-bagian tanah Palestina yang tadinya diduduki oleh sepuluh suku Israel, yaitu yang sisa dan yang kini sudah lemah. "Juga," catatan yang terbaca, " . . . di kota-kota Manasye, Efraim, dan Simeon, sampai di kota-kota Naftali. . ." Ia belum berhenti sampai sudah menjelajahi seluruh pelosok daerah rumah-rumah yang hancur

ini, dan ". . . merobohkan segala mezbah dan tiang berhala, meremukkan segala patung pahatan serta menghancurlulukannya, dan menghancurkan semua pedupaan di seluruh tanah Israel. Sesudah itu ia kembali ke Yerusalem. Ayat 6, 7.

Begitulah Yosia sejak awal kedewasaannya, telah berusaha menarik keuntungan dari jabatannya sebagai raja untuk meninggikan prinsip-prinsip hukum Allah yang kudus. Maka kini, sementara Safan ahli kitab membacakan kepadanya isi kitab undang-undang itu, raja itu melihat di dalam buku ini suatu perbendaharaan pengetahuan, suatu gabungan yang berkuasa, dalam pekerjaan pembaruan yang ia sangat rindu menyaksikannya dilaksanakan di negeri itu. Ia memutuskan untuk berjalan dalam terang nasihat-nasihat kitab itu, dan juga hendak melakukan dengan sekuat kuasanya untuk memperkenalkan pengajaran-pengajaran yang terdapat di dalamnya kepada rakyatnya dan sekiranya mungkin, menuntun mereka mengembangkan penghormatan dan kasih terhadap undang-undang surga.

Tetapi adakah kemungkinannya mengadakan pembaruan yang dibutuhkan itu? Israel sudah hampir mencapai batas panjang sabar Ilahi; segera Allah akan muncul untuk menghukum mereka yang telah menyebabkan nama-Nya dihina. Murka Tuhan telah menyala-nyala terhadap orang-orang itu. Dirundung duka dan kesedihan, Yosia merobek jubahnya lalu sujud menyembah kepada Allah dengan roh yang penuh kesusahan, memohon pengampunan atas dosa-dosa bangsa yang tegar tengkuk itu.

Pada zaman itu nabiah Hulda tinggal di Yerusalem, dekat bait kudus. Pikiran sang raja, yang penuh dengan kegelisahan, tertuju kepada nabiah itu, dan ia berketetapan untuk bertanya kepada Tuhan melalui utusan yang terpilih ini untuk mengetahui, jika sekiranya mungkin, apakah dengan sesuatu hal dalam batas-batas kekuasaannya ia dapat menyelamatkan Yehuda yang bersalah, yang kini sudah berada di tepi jurang kebinasaan.

Kegentingan situasi dan perhatian terhadap masalah ini di mana ia memegang nabiah itu menyebabkan dia memilih sebagai para utusannya orang-orang yang terkemuka dalam kerajaannya. "Pergilah," katanya menyuruh mereka, "mintalah petunjuk Tuhan bagiku, bagi rakyat dan bagi seluruh Yehuda, tentang perkataan kitab yang ditemukan ini, sebab hebat kehangatan murka Tuhan yang menyala-nyala terhadap kita, oleh karena nenek moyang kita tidak mendengarkan perkataan kitab ini dengan berbuat tepat seperti tertulis di dalamnya." 2 Raja-raja 22:13.

Melalui Hulda, Tuhan memberitakan kepada Yosia bahwa kebinasaan Yerusalem tidak akan dapat dihindarkan. Walaupun kini orang-orang merendahkan diri mereka sendiri di hadapan Allah, mereka tidak akan dapat luput dari hukuman. Sudah begitu lama perasaan mereka mati dengan pelanggaran sehingga jikalau hukuman tidak menimpa mereka, maka mereka akan segera kembali kepada jalan berdosa mereka yang sama. ". . . Katakanlah kepada orang yang menyuruh kamu kepada-Ku!

nabiah itu menyatakan, "Beginilah firman Tuhan: Sesungguhnya Aku akan mendatangkan malapetaka atas tempat ini dan atas penduduknya, yakni segala perkataan kitab yang telah dibaca oleh raja Yehuda; karena mereka meninggalkan Aku dan membakar korban kepada allah lain dengan maksud menimbulkan sakit hati-Ku dengan segala pekerjaan tangan mereka; sebab itu kehangatan murka-Ku akan bernyala-nyala terhadap tempat ini dengan tidak padam-padam. Ayat 15-17.

Tetapi oleh sebab raja itu telah merendahkan hatinya di hadapan Allah, maka Tuhan akan mengakui kesungguh-sungguhannya dalam memohon pengampunan dan rahmat. kepadanya dikirimkan berita: "Oleh karena engkau sudah menyesal dan engkau merendahkan diri di hadapan Tuhan pada waktu engkau mendengar hukuman yang Kufirmankan terhadap tempat ini dan terhadap penduduknya, bahwa mereka akan mendahsyatkan dan menjadi kutuk, dan oleh karena engkau mengoyakkan pakaianmu dan menangis di hadapan-Ku, Aku pun telah mendengarnya, demikianlah firman Tuhan. Sebab itu, sesungguhnya Aku akan mengumpulkan engkau kepada nenek moyangmu, dan engkau akan dikebumikan ke dalam kuburmu dengan damai, dan matamu tidak akan melihat segala malapetaka yang akan Kudatangkan atas tempat ini. . . ." Ayat 19, 20.

Raja itu harus membiarkan peristiwa-peristiwa yang akan datang kepada Allah; ia tidak dapat mengubah pernyataan Yehova yang kekal. Tetapi dalam mengumumkan hukuman pembalasan Surga, Tuhan tidak mencabut kesempatan untuk bertobat dan mengadakan pembaruan; dan Yosia di sini melihat, kerelaan di pihak Allah menahan hukuman-Nya dengan rahmat, berketetapan membuat pembaruan yang menentukan dengan segenap kuat kuasanya. Dengan segera ia mengadakan rapat besar, di mana diundang ketua-ketua dan para penguasa di Yerusalem dan Yehuda, bersama-sama dengan rakyat biasa. Orang-orang ini, dengan para imam dan orang-orang Lewi, bertemu dengan raja di halaman bait suci. Kepada perkumpulan yang besar ini raja itu sendiri membaca ". . . segala perkataan dari kitab perjanjian yang ditemukan di rumah Tuhan itu." 2 Raja-raja 23:2. Raja yang membaca itu sangat terkesan, lalu ia menyampaikan amanatnya dengan kesedihan hati yang hancur. Para pendengar sangat tergerak. Kehebatan perasaan tercermin di wajah raja itu, kekhidmatan pekabaran itu sendiri, amaran terhadap hukuman yang akan datang--segala perkara ini mempunyai akibatnya, dan banyak orang yang menentukan untuk bersatu dengan raja dalam memohon pengampunan.

Kini Yosia menganjurkan supaya mereka yang menjabat kekuasaan tertinggi bersatu dengan rakyat dalam perjanjian khidmat di hadapan Allah supaya saling bekerja sama dalam suatu usaha untuk melembagakan perubahan-perubahan yang menentukan. "Sesudah itu berdirilah raja dekat tiang dan diadakannyalah perjanjian di hadapan Tuhan untuk hidup dengan mengikuti Tuhan, dan tetap menuruti perintah-perintah-Nya, peraturan-peraturan-Nya dan ketetapan-ketetapan-Nya dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa dan untuk menepati perkataan perjanjian yang tertulis dalam kitab

itu". Sambutan lebih besar daripada apa yang diharapkan raja karena: ". . . Seluruh rakyat mendukung perjanjian itu." Ayat 3.

Dalam pembaruan sebagai tindakan selanjutnya, raja mengalihkan perhatiannya kepada pemusnahan setiap bentuk penyembahan berhala yang tersisa. Sudah begitu lama penduduk negeri itu mengikuti kebiasaan-kebiasaan bangsa-bangsa di sekeliling dalam menyembah patung yang terbuat dari kayu dan batu, sehingga tampaknya hampir tidak mungkin dalam batas kuasa manusia untuk melenyapkan setiap bekas kejahatan-kejahatan ini. Dengan tegas ia menghadapi penyembahan berhala ini dengan membunuh ". . . semua imam bukit-bukit pengorbanan;" "Para pemanggil arwah, dan para pemanggil roh peramal, juga terafim, berhala-berhala dan segala dewa keijikan yang terlihat di tanah Yehuda dan Yerusalem, dihapuskan oleh Yosia dengan maksud menepati perkataan Taurat yang tertulis dalam kitab yang telah didapati oleh imam Hilkia di rumah Tuhan." Ayat 20, 24.

Pada zaman kerajaan itu terbagi, berabad-abad sebelumnya, ketika Yerobeam bin Nebat, yang dengan beraninya menentang Allah yang disembah Israel, sudah berusaha untuk mengalihkan hati orang banyak jauh dari upacara-upacara bait suci di Yerusalemn kepada bentuk perbaktian yang baru, ia telah mendirikan sebuah mezbah di Betel yang tidak ditahbiskan. Selama membaktikan mezbah ini, dimana banyak orang datang selama bertahun-tahun hanyalah karena terpikat kepada praktek-praktek penyembahan berhala, tiba-tiba muncullah di sana seorang utusan Allah dari Yehuda, dengan kata-kata tuduhan terhadap upacara-upacara yang melanggar kesucian. ". . . Berserulah orang itu terhadap mezbah itu, katanya: 'Hai mezbah, hai mezbah, beginilah firman Tuhan: Bahwasanya seorang anak akan lahir pada keluarga Daud, Yosia namanya; ia akan menyembelih di atasmu imam-imam bukit pengorbanan yang membakar korban di atasmu, juga tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu.'" 1 Raja-raja 13:2. Pemberitahuan ini disertai dengan suatu tanda bahwa perkataan yang diucapkan itu berasal dari Tuhan.

Tiga abad telah berlalu. Selama pembaruan yang dilancarkan oleh Yosia, maka raja itu mendapati dirinya sendiri berada di Betel, di mana mezbah kuno ini berdiri. Nubuatan yang diucapkan bertahun-tahun sebelumnya di hadapan Yerobeam, kini digenapi secara harafiah.

"Juga mezbah yang ada di Betel, bukit pengorbanan yang dibuat oleh Yerobeam bin Nebat yang mengakibatkan orang Israel berdosa, mezbah dan bukit pengorbanan itupun dirobokkannya dan batu-batunya dipecahkannya, lalu dirobokkannya halus-halus menjadi abu, dan dibakarnya tiang berhala.

"Dan ketika Yosia berpaling, dilihatnya kuburan-kuburan yang ada di gunung di sana, lalu menyuruh orang mengambil tulangt-tulang dari kuburan-kuburan itu, membakarnya di atas mezbah dan menajiskannya, sesuai dengan firman Tuhan yang telah diserukan oleh abdi Allah yang telah menyerukan hal-hal ini.

"Ia berkata: Apakah tanda keramat yang kulihat ini? Lalu orang-orang

di kota itu menjawab dia: Itulah kuburan abdi Allah yang sudah datang dari Yehuda dan yang telah menyerukan segala hal yang telah kau lakukan terhadap mezbah Betel ini!" Lalu katanya: "Biarkanlah itu, janganlah ada orang yang menjamah tulang-tulangnyanya. Jadi mereka tidak mengganggu tulang-tulangnyanya, dan tulang-tulang nabi yang telah datang dari Samaria itu." 2 Raja-raja 23:15-18.

Di atas lereng gunung Zaitun, berhadapan dengan bait suci Yehova di atas Gunung Moria, terdapat kuil-kuil dan patung-patung berhala yang ditempatkan Salomo di sana untuk menyenangkan istri-istrinya yang menyembah berhala. Lihat 1 Raja-raja 11:6-8. Sudah sampai tiga abad lamanya patung-patung berhala yang dibuat dengan kesalahan besar telah berdiri di atas "Gunung Kejahatan," menjadi saksi bisu terhadap kemurtadan raja Israel yang paling pintar. Yang inipun, semuanya dilenyapkan dan dihancurkan oleh Yosia.

ketgam

Salomo membangun kuil-kuil dan berhala-berhala untuk disembah istri-istrinya.

Sang raja bertindak lebih jauh untuk membangun iman Yehuda kepada Allah nenek moyang mereka dengan mengadakan pesta Paskah yang besar, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam kitab undang-undang itu. Persiapan dilakukan oleh mereka yang memangku tanggung jawab mengatur acara-acara kudus, dan pada hari besar pesta itu, persembahan-persembahan diadakan dengan bebas. "Sebab tidak pernah lagi dirayakan Paskah seperti itu sejak zaman para hakim yang memerintah atas Israel dan sepanjang zaman raja-raja Israel dan raja-raja Yehuda." 2 Raja-raja 23:22. Tetapi kegiatan Yosia, walaupun berkenan kepada Allah, tidak dapat menebus dosa generasi-generasi yang lalu; maupun kesalehan yang ditunjukkan oleh para pengikut raja tidak dapat lagi menghasilkan perubahan dalam hati banyak orang yang dengan keras kepala menolak untuk berbalik dari penyembahan berhala kepada perbaktian kepada Allah yang benar. Untuk selama lebih dari satu dekade mengikuti perayaan Paskah itu, Yosia terus memerintah. Pada usia tigapuluh sembilan tahun ia menemui kematian dalam pertempuran dengan pasukan Mesir, "lalu dikuburkan di pebukuran nenek moyangnya." ". . . Seluruh Yehuda dan Yerusalem berkabung karena Yosia. Yeremia membuat suatu syair ratapan mengenai Yosia. Dan sampai sekarang ini semua penyanyi laki-laki dan penyanyi perempuan menyanyikan syair-syair ratapan mengenai Yosia, dan mereka jadikan itu suatu kebiasaan di Israel. Semuanya itu tertulis dalam Syair-syair Ratapan." 2 Tawarikh 35:24, 25. Sama seperti sampai kepada Yosia "sebelum dia tidak ada raja seperti dia yang berbalik kepada Tuhan dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya dan dengan segenap kekuatannya, sesuai dengan segala Taurat Musa; dan sesudah dia tidak ada bangkit lagi yang seperti dia. Tetapi Tuhan



tidak beralih dari murka-Nya yang sangat bernyala-nyala itu, . . . oleh karena segala sakit hati-Nya yang ditimbulkan Manasye." 2 Raja-raja 23:25, 26. Waktunya tiba dengan cepat ketika Yerusalem akan dibinasakan dengan tuntas dan para penduduk negeri itu dibawa dengan tertawan ke Babilon, di sana mereka harus mempelajari pelajaran yang mereka tidak mau pelajari dalam keadaan-keadaan yang lebih menyenangkan.

## Yeremia

DI ANTARA mereka yang mengharapkan adanya suatu kebangunan rohani yang mantap sebagai hasil pembaruan yang dilancarkan Yosia adalah Yeremia, yang dipanggil Allah kepada pekerjaan nabi ketika ia masih muda, pada tahun yang ketiga belas dalam pemerintahan Yosia. Sebagai seorang anggota keimamatan orang Lewi, Yeremia telah dididik untuk pekerjaan suci sejak masih kecil. Pada tahun-tahun persiapan yang menyenangkan itu ia sedikit saja menyadari bahwa ia telah diurapi sejak lahir untuk menjadi ". . . nabi bangsa-bangsa;" dan ketika panggilan Ilahi datang, ia diselubungi dengan perasaan ketidaklayakannya. . . . "Ah, Tuhan Allah!" serunya, "Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda." Yeremia 1:5, 6.

Di dalam diri Yeremia yang masih muda itu, Allah melihat orang yang akan berlaku benar kepada tanggung jawabnya dan yang akan berdiri demi kebenaran terhadap perlawanan besar. Pada waktu masih anak-anak ia telah membuktikan kesetiaannya; dan kini ia harus menahan kesukaran, sebagai serdadu salib yang baik. ". . . Janganlah katakan: Aku ini masih muda," kata Tuhan membujuk pesuruh pilihan-Nya itu; "tetapi kepada siapa pun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kau sampaikan. Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau. . . ." "Tetapi engkau ini, baiklah engkau bersiap, bangkitlah dan sampaikanlah kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadamu. Janganlah gentar kepada mereka, supaya jangan Aku menggentarkan engkau di depan mereka. Mengenai Aku, sesungguhnya pada hari ini, Aku membuat engkau menjadi kota yang berkubu, menjadi tiang besi dan menjadi tembok tembaga melawan seluruh negeri ini, menentang raja-raja Yehuda dan pemuka-pemukanya, menentang para imamnya dan rakyat negeri ini. Mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, demikianlah Firman Tuhan." Ayat 7, 8, 17-19.

Selama empat puluh tahun Yeremia harus berdiri di hadapan bangsa itu sebagai saksi untuk kebenaran dan keadilan. Pada zaman kemurtadan yang tiada taranya ia harus menunjukkan dalam kehidupan dan tabiat penyembahan kepada satu-satunya Allah yang benar. Selama pengepungan Yerusalem yang mengerikan ia menjadi jurubicara Yehova. Ia harus menubuatkan kejatuhan keluarga Daud dan kebinasaan bait suci yang indah yang dibangun oleh Salomo itu. Dan ketika dipenjarakan oleh sebab ucapan-ucapannya yang tidak mengenal takut, ia masih tetap berbicara dengan tegas terhadap dosa di kalangan atas. Dihina, dibenci, ditolak oleh manusia, pada akhirnya ia harus menyaksikan kegenapan nubuatan-nubuatannya sendiri secara harafiah mengenai nasib yang akan datang, dan ikut merasakan kesusahan dan penderitaan yang harus mengikuti

kebinasaan kota yang malang itu.

Namun di tengah-tengah kebinasaan umum yang akan segera dialami bangsa itu, Yeremia seringkali diizinkan memandang ke seberang pemandangan-pemandangan menyedihkan pada waktu ini kepada pengharapan-pengharapan mulia pada masa yang akan datang, ketika umat Allah akan ditebus dari negeri musuh dan ditempatkan kembali ke Sion. Ia melihat lebih dahulu waktunya bilamana Tuhan akan membarui perjanjian hubungan dengan mereka. ". . . Hidup mereka akan seperti taman yang diairi baik-baik, mereka tidak akan kembali lagi merana." Yeremia 31:12.

Terhadap panggilannya kepada pekerjaan nabi, Yeremia sendiri menulis: "Lalu Tuhan mengulurkan tangan-Nya dan menjamah mulutku; Tuhan berfirman kepadaku; 'Sesungguhnya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu. Ketahuilah, pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk menyambut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam.'" Yeremia 1:9, 10.

Syukur kepada Allah untuk kata-kata "untuk membangun dan menanam." Dengan perkataan ini Yeremia mendapat kepastian tentang maksud Tuhan untuk memulihkan dan menyembuhkan. Pekabaran-pekabaran yang tegas harus diberikan pada tahun-tahun yang berikut. Nubuatan-nubuatan mengenai hukuman yang akan datang dengan cepat harus disampaikan dengan berani. Dari lembah-lembah Sinear "malapetaka" akan "menimpa segala penduduk negeri ini." "Maka Aku akan menjatuhkan hukuman-Ku atas mereka," kata Tuhan memaklumkan, "karena segala kejahatan mereka, sebab mereka telah meninggalkan Aku. . . ." Ayat 14, 16. Namun nabi itu harus menyertai pekabaran-pekabaran ini dengan jaminan-jaminan pengampunan kepada semua orang yang mau meninggalkan perbuatan jahat mereka.

Sama seperti seorang pembangun yang ahli, Yeremia pada permulaan sekali pekerjaan seumur hidupnya berusaha membangkitkan semangat orang-orang Yehuda untuk meletakkan dasar-dasar kehidupan rohani mereka selebar-lebarnya dan sedalam-dalamnya, dengan melakukan pekerjaan pertobatan yang benar. Sudah lama mereka membangun dengan bahan seperti yang diungkapkan rasul Paulus berupa kayu, jerami, tunggul, dan oleh Yeremia sendiri berupa barang-barang tidak terpakai lagi. "Sebutkanlah mereka perak yang ditolak," katanya memaklumkan tentang bangsa yang tegar tengkuk itu, "sebab Tuhan telah menolak mereka." Yeremia 6:30. Kini mereka didorong untuk mulai membangun dengan bijaksana dan untuk hidup kekal, sambil membuang sampah-sampah kemurtadan dan ketidakpercayaan, dan menggunakan sebagai dasar bahan-bahan seperti emas murni, perak yang dihaluskan, batu-batu indah--yaitu iman dan penurutan serta pekerjaan yang baik--hanya inilah saja yang dapat diterima dalam pandangan Allah yang kudus.

Melalui Yeremia Firman Tuhan kepada umat-Nya ialah: "Kembalilah, hai Israel, perempuan murtad, . . . Muka-Ku tidak akan muram terhadap kamu, sebab Aku ini murah hati, demikianlah Firman Tuhan, tidak akan murka untuk selama-lamanya. Hanya akuilah kesalahanmu, bahwa engkau telah mendurhaka terhadap Tuhan, Allahmu. . . ."

Kembalilah, hai anak-anak yang murtad, demikianlah Firman Tuhan; karena Aku telah menjadi tuan atas kamu." "Engkau akan memanggil Aku, Bapaku, dan tidak akan berbalik dari mengikuti Aku." "Kembalilah, hai anak-anak yang murtad, Aku akan menyembuhkan engkau dari murtadmu." Yeremia 3:12-14, 19, 22.

Dan sebagai tambahan kepada kata-kata bujukan yang indah ini, Tuhan menyampaikan kata-kata penting kepada umat-Nya yang bersalah supaya dengan ini mereka boleh kembali kepada-Nya. Seharusnya mereka berkata: "Inilah kami, kami datang kepada-Mu, sebab Engkaulah Tuhan, Allah kami. Sesungguhnya, bukit-bukit pengorbanan adalah tipu daya, yakni keramaian di atas bukit-bukit itu! Sesungguhnya, hanya pada Tuhan, Allah kita, ada keselamatan Israel. . . . Maka biarlah kita berbaring dengan perasaan malu, dan biarlah noda kita menyelimuti kita, sebab kita telah berdosa kepada Tuhan, Allah kita, yakni kita dan nenek moyang kita dari masa muda kita sampai hari ini; dan kita tidak mendengarkan suara Tuhan, Allah kita." Ayat 22-25.

Pembaruan yang dilancarkan Yosia telah membersihkan negeri itu dari kuil-kuil berhala, tetapi hati orang banyak tidak berubah. Benih-benih kebenaran yang telah bertumbuh dan yang telah mendapat janji akan ada penuaian yang limpah telah digeser oleh duri. Kemurtadan lain tersebut akan sangat gawat; dan Tuhan berusaha untuk mengingatkan bangsa itu supaya menyadari akan bahaya yang mengancam mereka. Hanyalah apabila mereka membuktikan kesetiaan kepada Yehova barulah mereka dapat mengharapkan kebaikan Ilahi dan kemakmuran.

Yeremia meminta perhatian mereka berulang-ulang kepada nasihat-nasihat yang tercantum dalam buku Ulangan. Lebih daripada para nabi yang lain, ia menekankan pengajaran-pengajaran dalam undang-undang Musa dan menunjukkan bagaimana hal-hal ini dapat mendatangkan berkat-berkat rohani yang tertinggi kepada bangsa itu dan kepada setiap hati secara pribadi. "Tanyakanlah jalan-jalan dahulu kala, di manakah jalan yang baik, tempuhlah itu," katanya memohon, "dengan demikian jiwamu mendapat ketenangan." Yeremia 6:16.

Pada satu peristiwa atas perintah Tuhan, nabi itu berdiri di salah satu pintu gerbang utama kota itu lalu di sana ia mendesakkan pentingnya menyucikan hari Sabat. Para penduduk Yerusalem berada dalam bahaya kehilangan pandangan terhadap kekudusan hari Sabat, sehingga mereka diberi aman dan khidmat terhadap pengejaran mereka kepada perkara-perkara sekular pada hari itu. Berkat dijanjikan dengan syarat penurutan. "Apabila kamu sungguh-sungguh mendengarkan Aku," Firman Tuhan menyatakan, dan "menguduskan hari Sabat dan tidak melakukan sesuatu pekerjaan pada hari itu, maka melalui pintu-pintu gerbang kota ini akan berarak masuk raja-raja dan pemuka-pemuka mereka, orang-orang Yehuda dan penduduk Yerusalem. Dan kota ini akan didiami orang untuk selama-lamanya." Yeremia 17:24, 25.

Janji kemakmuran ini sebagai pahala kesetiaan dibarengi dengan satu nubuatan mengenai hukuman-hukuman mengerikan yang akan menimpa kota itu sekiranya para penduduknya ternyata tidak setia

kepada Allah dan hukum-Nya. Jikalau nasihat-nasihat untuk menurut Tuhan Allah nenek moyang mereka dan menguduskan hari Sabat tidak diperhatikan, maka kota itu dan tempat-tempat penting di dalamnya akan dibinasakan sama sekali.

Begitulah nabi itu berdiri teguh mempertahankan prinsip-prinsip hidup yang benar yang begitu jelas digariskan dalam kitab undang-undang. Tetapi keadaan-keadaan yang sedang berlangsung di negeri Yehuda sudah sedemikian rupa sehingga hanyalah dengan suatu ukuran yang paling tegas, suatu perubahan untuk keadaan yang lebih baik dapat dilaksanakan; itulah sebabnya ia bekerja dengan bersungguh-sungguh demi bangsa yang tidak mau bertobat itu. "... Bukalah bagimu tanah baru," katanya memohon, "dan janganlah menabur di tempat duri tumbuh." "Bersihkanlah hatimu dari kejahatan, hai Yerusalem, supaya engkau diselamatkan...." Yeremia 4:3, 14.

Tetapi oleh massa orang banyak itu panggilan untuk mengadakan pertobatan dan pembaruan tidak dihiraukan. Sejak kematian raja Yosia, mereka yang memerintah bangsa itu telah membuktikan ketidakbenaran mereka terhadap tanggung jawab mereka dan menyebabkan banyak orang tersesat. Yoahas, yang turun takhta oleh campur tangan raja Mesir, telah diikuti oleh Yoyakim, putra sulung Yosia. Dari permulaan pemerintahan Yoyakim, Yeremia mempunyai sedikit pengharapan untuk menyelamatkan negerinya yang tercinta dari kebinasaan dan orang banyak dari penawanan. Namun ia tidak diizinkan berdiam diri saja sementara kebinasaan tuntas mengancam kerajaan itu. Mereka yang tetap setia kepada Allah harus dibangkitkan semangatnya supaya mempertahankan perbuatan benar, dan sekiranya mungkin, orang-orang berdosa diajak untuk meninggalkan kejahatan.

Krisis itu menuntut usaha umum dan yang jauh jangkauannya. Yeremia diperintahkan oleh Tuhan untuk berdiri di halaman bait suci dan berbicara kepada orang-orang Yehuda yang ke luar masuk. Dari pekabaran-pekabaran yang diberikan padanya ia tidak boleh melewatkan satu kata pun, supaya orang-orang berdosa dapat memperoleh kesempatan sepenuh-penuhnya untuk mendengarkan dan meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat.

Nabi itu menurut; ia berdiri di pintu gerbang rumah Tuhan dan di sana mengangkat suaranya memberikan amaran dan peringatan. Di bawah ilham Yang Mahakuasa ia memaklumkan:

". . . Dengarlah Firman Tuhan, hai sekalian orang Yehuda yang masuk melalui semua pintu gerbang ini untuk sujud menyembah kepada Tuhan! Beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah tingkah langkahmu dan perbuatanmu, maka Aku mau diam bersama-sama kamu di tempat ini. Janganlah percaya kepada perkataan dusta yang berbunyi: Ini bait Tuhan, bait Tuhan, bait Tuhan, melainkan jika kamu sungguh-sungguh memperbaiki tingkah langkahmu dan perbuatanmu, jika kamu sungguh-sungguh melaksanakan keadilan di antara kamu masing-masing, tidak menindas orang asing, yatim dan janda, tidak menumpahkan darah orang yang tak bersalah di tempat ini dan tidak mengikuti Allah lain, yang menjadi kemalanganmu sendiri, maka Aku mau diam bersama-sama kamu di tempat ini, di tanah

yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu, dari dahulu kala sampai selama-lamanya." Yeremia 7:2-7.

Ketidakinginan Tuhan untuk menyiksa manusia dengan jelas dinyatakan di sini. Ia menunda hukuman-Nya supaya Ia dapat membujuk orang yang keras kepala. Ia yang menunjukkan ". . . kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi. . ." merindukan anak-anak yang bersalah; dengan setiap cara yang memungkinkan Ia berusaha mengajarkan kepada mereka jalan hidup yang kekal. Yeremia 9:24. Ia telah membawa orang-orang Israel ke luar dari perhambaan supaya mereka dapat berbakti kepada-Nya, satu-satunya Allah yang benar dan hidup. Walaupun mereka sudah lama tersesat dalam penyembahan berhala dan meremehkan amaran-amarannya, namun kini Ia memaklumkan kerelaan-Nya untuk menunda hukuman dan memberikan kesempatan lain untuk bertobat. Ia menjadikan bukti jelas bahwa hanya melalui pembaruan hati yang sungguh-sungguh nasib kebinasaan itu dapat dielakkan. Pengharapan yang mereka gantungkan atas bait suci dan upacara-upacaranya akan sia-sia saja kelak. Upacara-upacara dan kebiasaan-kebiasaan tidak dapat mendamaikan dosa. Walaupun mereka mengaku sebagai umat Allah, hanyalah pembaruan hati dan kehidupan yang praktis saja yang dapat menyelamatkan mereka dari akibat yang tak dapat dielakkan terhadap pelanggaran yang terus menerus.

Maka demikianlah bahwa "di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem" pekabaran Yeremia kepada Yehuda adalah, "Dengarkanlah perkataan-perkataan perjanjian ini"--peraturan-peraturan Yehova yang jelas sebagaimana yang tercatat dalam Kitab Suci,--"dan lakukanlah itu." Yeremia 11:6. Dan inilah pekabaran yang dimaklukkannya ketika ia berdiri di halaman bait suci pada permulaan pemerintahan Yoyakim.

Pengalaman Israel dari zaman Keluaran diulangi dengan ringkas. Perjanjian Allah dengan mereka ialah, "Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan ikutilah seluruh jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia." Dengan tiada malu dan diulang-ulangi perjanjian ini telah dilanggar. Bangsa yang terpilih itu telah "mengikuti rancangan-rancangan dan kedegilan hatinya yang jahat, dan mereka memperlihatkan belakangnya dan bukan mukanya." Yeremia 7:23, 24. "Mengapakah," tanya Tuhan, "bangsa ini berpaling, berpaling terus menerus? . . ." Yeremia 8:5. Menurut bahasa nabi itu sebabnya ialah mereka tidak mendengarkan suara Tuhan dan tidak mau dibenarkan. Lihat Yeremia 5:3. ". . . Ketulusan mereka sudah lenyap," katanya meratap, "sudah hapus dari mulut mereka." "Bahkan burung ranggung di udara mengetahui musimnya, burung tekukur, burung layang-layang dan burung bangau berpegang pada waktu kembalinya, tetapi umat-Ku tidak mengetahui hukum Tuhan." "'Masakan Aku tidak menghukum mereka karena semuanya ini? demikianlah Firman Tuhan,' . . . 'Masakan Aku tidak membalas dendam-Ku kepada bangsa yang seperti ini?'" Yeremia 7:28; 8:7; 9:9.

Waktunya telah tiba untuk menyelidiki hati secara mendalam. Ketika Yosia menjadi raja mereka, bangsa itu masih ada sedikit pengharapan. Tetapi ia tidak lama dapat mengadakan perdamaian

untuk mereka karena ia tewas dalam pertempuran. Dosa-dosa bangsa itu sudah sedemikian rupa sehingga waktu untuk mengadakan perdamaian semuanya sudah berlalu. "Sekalipun Musa dan Samuel berdiri di hadapan-Ku," sabda Tuhan memaklumkan, "hati-Ku tidak akan berbalik kepada bangsa ini. Usirlah mereka dari hadapan-Ku, biarlah mereka pergi! Dan apabila mereka bertanya kepadamu, Ke manakah kami harus pergi? Maka jawablah mereka: Beginilah Firman Tuhan, Yang ke maut, ke mautlah; Yang ke pedang, ke pedanglah; Yang ke kelaparan, ke kelaparanlah; dan yang ke tawanan, ke tawananlah." Yeremia 15:1, 2.

Suatu penolakan untuk menghiraukan undangan rahmat yang kini sedang ditawarkan Allah akan mendatangi kepada bangsa yang tegar tengkuk itu hukuman yang telah menimpa kerajaan Israel di utara lebih satu abad sebelumnya. Kini pekabaran kepada mereka ialah, ". . . Jika kamu tidak mau mendengarkan Aku, tidak mau mengikuti Taurat-Ku yang telah Kubentangkan di hadapanmu, dan tidak mau mendengarkan perkataan hamba-hamba-Ku, para nabi, yang terus menerus Kuutus kepadamu,--tetapi kamu tidak mau mendengarkan--maka Aku akan membuat rumah ini sama seperti Silo, dan kota ini menjadi buruk bagi segala bangsa di bumi." Yeremia 26:4-6.

Mereka yang berdiri di halaman bait suci mendengar pidato Yeremia, mengerti dengan jelas apa yang berkaitan dengan Silo ini, dan kepada zaman Eli ketika bangsa Filistin telah mengalahkan Israel dan membawa pergi tabut perjanjian.

Dosa Eli itu terdiri atas menganggap remeh kejahatan anak-anaknya terhadap pekerjaan kudus, dan atas kejahatan yang melanda seluruh negeri itu. Kelalaiannya untuk membetulkan kejahatan-kejahatan ini telah menyebabkan suatu bencana mengerikan terhadap Israel. Anak-anaknya tewas dalam pertempuran, Eli sendiri kehilangan nyawanya, tabut Allah telah dibawa dari negeri Israel, tigapuluh ribu jiwa dari bangsa itu telah terbunuh--dan semuanya oleh sebab dosa telah dibiarkan bertumbuh dengan subur dengan tidak ditegur atau diperbaiki. Israel dengan sia-sia mengira bahwa, walaupun perbuatan-perbuatan mereka berdosa, maka adanya tabut perjanjian itu akan memastikan kemenangan terhadap bangsa Filistin. Dalam cara yang sama, selama zaman Yeremia, para penduduk Yehuda cenderung percaya bahwa suatu pemeliharaan yang ketat terhadap upacara-upacara bait kudus yang ditetapkan Ilahi akan dapat melindungi mereka dari hukuman yang ditentukan untuk jalan mereka yang jahat.

Alangkah indahnya pelajaran ini kepada orang-orang yang memegang jabatan tanggung jawab sekarang di dalam gereja Allah! Alangkah indah amaran khidmat yang dilakukan dengan setia terhadap kesalahan-kesalahan yang mendatangkan kehinaan pada pekerjaan kebenaran! Hendaklah jangan ada orang yang mengaku pemelihara hukum Allah memuji-muji diri mereka sendiri bahwa penghormatan yang mereka dapat tunjukkan secara luar terhadap hukum-hukum itu akan melindungi mereka dari pada pelaksanaan keadilan Ilahi. Janganlah ada orang yang tidak mau ditegur karena kejahatan, ataupun membebani hamba-hamba Allah dengan berlaku terlampau

berani dalam usaha membersihkan perkemahan dari perbuatan jahat. Allah yang membenci dosa memanggil mereka yang mengaku memelihara hukum-Nya supaya berpisah dari segala kejahatan. Suatu kelalaian untuk bertobat dan menunjukkan pertobatan yang rela akan mendatangkan akibat-akibat yang serius kepada pria dan wanita sebagaimana yang menimpa orang Israel. Ada suatu batas waktu di mana pehukuman-pehukuman Yehova tidak dapat lagi ditunda-tunda. Kebinasaan Yerusalem pada zaman Yeremia adalah suatu amaran khidmat kepada Israel modern, bahwa nasihat-nasihat dan anjuran-anjuran yang diberikan kepada mereka melalui alat-alat yang terpilih tidak boleh diremehkan dengan tidak mendapat hukuman.

Pekabaran Yeremia kepada para imam dan rakyat membangkitkan sikap permusuhan dari banyak orang. Dengan mengadakan kegaduhan yang terang-terangan mereka berseru dengan nyaring, "Mengapa engkau bernubuat demi nama Tuhan dengan berkata: Rumah ini akan sama seperti Silo, dan kota ini akan menjadi reruntuhan, sehingga tidak ada lagi penduduknya? Dan seluruh rakyat berkumpul mengerumuni Yeremia di rumah Tuhan." Yeremia 26:9. Para imam, nabi palsu dan orang banyak menjadi marah kepadanya yang tidak mau membicarakan hal-hal yang enak atau nubuatan yang menipu. Begitulah pekabaran Allah tidak diindahkan, dan hamba-Nya diancam dengan kematian. Berita mengenai perkataan Yeremia disampaikan kepada semua pangeran Yehuda, lalu mereka bersegera dari istana raja ke bait suci, pergi mencari tahu sendiri kebenaran perkara itu. "Kemudian berkatalah para imam dan para nabi itu kepada para pemuka dan kepada seluruh rakyat itu, katanya: Orang ini patut mendapat hukuman mati, sebab ia telah bernubuat tentang kota ini, seperti yang kamu dengar dengan telingamu sendiri." Ayat 11. Tetapi Yeremia berdiri dengan berani di hadapan para pemuka orang banyak sambil mengumumkan, "Tuhanlah yang telah mengutus aku supaya bernubuat tentang rumah untuk menyampaikan segala perkataan yang telah kamu dengar itu. Oleh sebab itu, perbaikilah tingkah lakumu dan perbuatanmu, dan dengarkanlah suara Tuhan, Allahmu, sehingga Tuhan menyesal akan malapetaka yang diancamkan-Nya atas kamu. Tetapi aku ini, sesungguhnya, aku ada di tanganmu, perbuatlah kepadaku apa yang baik dan benar di matamu. Hanya ketahuilah sungguh-sungguh bahwa jika kamu membunuh aku, maka kamu mendatangkan darah orang yang tak bersalah atas kamu dan atas kota ini dan penduduknya, sebab Tuhan benar-benar mengutus aku kepadamu untuk menyampaikan segala perkataan ini kepadamu." Ayat 12-15.

Sekiranya nabi itu merasa takut oleh sikap yang mengancam dari mereka yang berkuasa, maka pekabarannya akan tidak berhasil, dan ia akan kehilangan nyawanya; tetapi keberanian yang ditunjukkannya ketika menyampaikan pekabaran khidmat mengakibatkan rasa hormat orang banyak dan menyebabkan para pangeran Israel berlaku baik kepadanya. Mereka berunding dengan para imam dan nabi palsu, sambil menunjukkan kepada mereka betapa tidak bijaksana tindakan keterlaluan yang dilancarkan mereka, dan kata-kata mereka menyebabkan suatu reaksi dalam pikiran orang banyak. Begitulah Allah menampilkan para pembela bagi hamba-Nya.



ketgam

Para pemuka telah bersatu untuk mempertahankan pembelaan yang telah dibuat oleh Yeremia, dan sebagai akibat pengaruh orang-orang itu nyawa nabi itu diselamatkan.

Para penatua juga bersatu dalam mengadakan protes terhadap keputusan para imam itu mengenai nasib Yeremia. Mereka menyebutkan tentang Mikha, yang menubuatkan penghukuman terhadap Yerusalem, yang mengatakan, ". . . Sion akan dibajak seperti ladang dan Yerusalem akan menjadi timbunan puing dan gunung Bait Suci akan menjadi bukit yang berhutan." Dan mereka bertanya: "Apakah Hizkia, raja Yehuda, beserta segenap Yehuda membunuh dia? Tidakkah ia takut akan Tuhan, sehingga ia memohon belas kasihan Tuhan, agar Tuhan menyesal akan malapetaka yang diancamkannya atas mereka? Dan kita, maukah kita mendatangkan malapetaka yang begitu besar atas diri kita sendiri?" Ayat 18, 19.

Dengan perantaraan bujukan orang-orang yang berpengaruh ini nyawa nabi itu diselamatkan, meskipun banyak dari para imam dan nabi palsu itu, tidak tahan dengan kebenaran-kebenaran menuduh yang diucapkannya, mereka lebih suka melihat dia dibunuh hingga mati dengan alasan menghasut.

Sejak hari ia dipanggil sampai akhir pekerjaannya, Yeremia berdiri di hadapan Yehuda sebagai "tembok berkubu dari tembaga" terhadap mana murka manusia tidak mempan. ". . . Mereka akan memerangi engkau," kata Tuhan memperingatkan hamba-Nya itu lebih dahulu, "tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikianlah Firman Tuhan. Aku akan melepaskan engkau dari tangan orang-orang jahat dan membebaskan engkau dari genggamannya orang-orang lalim." Yeremia 15:20, 21.

Pada dasarnya dalam kedudukan takut dan segan, Yeremia merindukan kedamaian dan mengakhiri masa hidupnya dengan tenang, di mana ia tidak perlu menyaksikan ketegartengkukan bangsanya yang kekasih. Hatinya tersayat dengan kepedihan atas kebinasaan yang disebabkan oleh dosa. "Sekiranya kepalaku penuh air, dan mataku jadi pancuran air mata," katanya menangis, "maka siang malam aku akan menangisi orang-orang putri bangsaku yang terbunuh! Sekiranya di padang gurun aku mempunyai tempat penginapan bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan, maka aku akan meninggalkan bangsaku dan menyingkirkan daripada mereka!" Yeremia 9:1, 2.

Olok-olokan yang harus dideritanya itu kejam adanya. Jiwanya yang peka tertikam sampai tembus dan tembus oleh panas ejekan yang ditembakkan kepadanya oleh mereka yang meremehkan pekabarannya dan memandang enteng bebannya demi pertobatan mereka. "Aku menjadi tertawaan bagi segenap bangsaku," katanya memaklumkan, "menjadi lagu ejekan mereka sepanjang hari." ". . . Aku telah menjadi tertawaan sepanjang hari, semuanya mereka mengolok-olokkan aku." "... Semua orang sahabat karibku mengintai apakah aku tersandung jatuh. Barangkali ia membiarkan dirinya dibujuk, sehingga kita dapat mengalahkan dia dan dapat melakukan pembalasan kita terhadap

dia." Ratapan 3:14; Yeremia 20:7, 10.

Tetapi nabi yang setia itu mendapat kekuatan untuk bertahan setiap hari. "Tetapi Tuhan menyertai aku seperti pahlawan yang gagah," katanya memaklumkan dengan iman; "sebab itu orang-orang yang mengejar aku akan tersandung jatuh dan mereka tidak dapat berbuat apa-apa. Mereka akan menjadi malu sekali, sebab mereka tidak berhasil, suatu noda yang selama-lamanya tidak terlupakan." "Menyanyilah untuk Tuhan, pujilah Tuhan! Sebab Ia telah melepaskan nyawa orang miskin dari tangan orang-orang yang berbuat jahat." Yeremia 20:11, 13.

Pengalaman-pengalaman yang dilalui Yeremia pada masa mudanya dan juga pada tahun-tahun terakhir pekerjaannya, mengajarkan dia pelajaran bahwa ". . . manusia tidak berkuasa untuk menentukan jalannya, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya." Ia tahu untuk berdoa, "Hajarlah aku, ya Tuhan, tetapi dengan selayaknya; jangan dengan murka-Mu, supaya aku jangan Kau binasakan." Yeremia 10:23, 24.

Ketika dipanggil untuk meminum cawan kesengsaraan dan kesusahan, dan ketika tergoda dalam kemalangannya untuk berkata, ". . . Hilang lenyaplah kemasyhuranmu dan harapanku kepada Tuhan," ia teringat akan pemeliharaan Allah demi keselamatannya dan dengan sorak kemenangan ia berseru, "Tak berkesudahan kasih setia Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi: besar kesetiaan-Mu! Tuhan adalah bagianku, kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya. Tuhan adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya, bagi jiwa yang mencari Dia. Adalah baik menanti dengan diam pertolongan Tuhan." Ratapan 3:18, 22-26.

35

### Mendekati Malapetaka

TAHUN-TAHUN permulaan pemerintahan Yoyakim dipenuhi dengan amaran terhadap malapetaka yang sudah dekat. Firman Tuhan yang diucapkan para nabi sudah hendak digenapi. Kuasa Asyur sampai ke arah utara, yang sudah lama unggul, tidak lama lagi akan memerintah bangsa-bangsa. Mesir di Selatan, yang pada kuasanya raja Yehuda dengan sia-sia menggantungkan harapannya, segera akan menerima kekalahan yang menentukan. Dengan tidak disangka-sangka suatu penguasa baru di dunia, yaitu Kerajaan Babel, telah bangkit sampai ke arah Timur dan dengan cepat menaungi bangsa-bangsa yang lain. Dalam beberapa tahun saja raja Babel itu akan digunakan sebagai perkakas murka Allah terhadap Yehuda yang tegar tengkuk itu. Berulang-ulang Yerusalem akan dikepung dan dimasuki oleh tentara Nebukadnezar, yang mengepung itu. Rombongan demi rombongan--pada

mulanya hanya beberapa orang, tetapi akhirnya ribuan bahkan sepuluh ribuan--dibawa sebagai tawanan ke tanah Sinear, untuk tinggal di sana sebagai pengungsi. Yoyakim, Yoyakhin, Zedekia--semua raja-raja Yahudi ini berturut-turut menjadi budak raja Babel, dan semuanya bergiliran memberontak. Lebih keras bahkan lebih keras lagi hukuman yang akan ditimpakan ke atas bangsa yang memberontak, sampai pada akhirnya seluruh negeri menjadi hancur, Yerusalem menjadi suatu kerubuhan batu dan dibakar dengan api, bait suci yang dibangun Salomo akan dibinasakan, dan kerajaan Yehuda akan jatuh, tidak pernah lagi akan menduduki tempatnya yang semula di antara bangsa-bangsa di bumi.

Waktu-waktu peralihan tersebut, yang begitu penuh dengan bahaya bagi bangsa Israel, ditandai dengan banyak pekabaran dari Surga melalui Yeremia. Dengan demikian Tuhan memberikan kesempatan yang cukup bagi anak-anak Yehuda untuk membebaskan diri mereka dari persekutuan mengikat dengan Mesir, dan menghindarkan dari pertentangan dengan para raja Babel. Ketika bahaya yang mengancam sudah semakin dekat, ia mengajar orang banyak itu dengan perantaraan sederetan perumpamaan yang dijalankan, sambil mengharapkan hal tersebut membangkitkan mereka supaya menyadari kewajiban mereka kepada Allah, dan juga mendorong mereka supaya mencapai hubungan yang bersahabat dengan pemerintah Babel.

Untuk melukiskan pentingnya menunjukkan penurutan yang selengkap-lengkapnya kepada tuntutan-tuntutan Allah, Yeremia mengumpulkan beberapa dari orang-orang Rekhav di dalam salah satu ruangan bait suci lalu menghadangkan anggur kepada mereka, sambil menyuruh mereka supaya minum. Sebagaimana yang memang diharapkan, ia menemui bantahan dan penolakan yang mutlak. "Kami tidak minum anggur," kata orang-orang Rekhav itu yang dengan tegas menyatakan, "sebab Yonadab bin Rekhav, Bapa leluhur kami, telah memberi perintah kepada kami, katanya, Janganlah kamu atau anak-anakmu pun minum anggur sampai selama-lamanya." Yeremia 35:6.

"Pada waktu itu datanglah Firman Tuhan kepada Yeremia, bunyinya, Beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah Israel; Pergilah dan katakanlah kepada orang Yehuda dan kepada penduduk Yerusalem, Tidakkah kamu mau menerima pengajaran, yaitu mendengarkan perkataan-perkataan-Ku? Memang perintah Yonadab bin Rekhav itu masih ditepati, ia telah memerintahkan kepada keturunannya, supaya mereka jangan minum anggur, dan sampai sekarang ini mereka tidak meminumnya, sebab mereka mendengarkan perintah Bapa leluhur mereka. . . ." Ayat 12-14.

Allah mengusahakan hal tersebut untuk menunjukkan perbedaan yang tajam antara penurutan orang-orang Rekhav dengan pendurhakaan dan pemberontakan umat-Nya. Orang-orang Rekhav telah menurut perintah Bapa leluhur mereka dan kini tidak mau terjerumus ke dalam pelanggaran. Tetapi orang-orang Yehuda tidak mau mendengarkan Firman Tuhan, dan sedang dalam risiko harus menanggung hukuman-hukuman-Nya yang paling berat.

"Aku sendiri telah berbicara kepada kamu, terus menerus," kata Tuhan menyatakan, ". . . tetapi kamu tidak mendengarkan Aku. Aku telah mengutus kepadamu segala hamba-Ku, yakni para nabi, terus

menerus, mengatakan, Kembalilah kamu masing-masing dari tingkah langkahmu yang jahat itu, perbaikilah perbuatanmu, janganlah mengikuti Allah lain untuk beribadah kepada mereka, maka kamu akan tetap diam di tanah yang telah Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu. Tetapi kamu tidak mau memperhatikannya dan kamu tidak mau mendengarkan Aku. Sungguh, keturunan Yonadab bin Rekhab menepati perintah yang diberikan leluhurnya kepada mereka, tetapi bangsa ini tidak mau mendengarkan Aku! Sebab itu beginilah Firman Tuhan, Allah semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku mendatangkan kepada Yehuda dan kepada segenap penduduk Yerusalem segala malapetaka yang Kuancamkan atas mereka; karena Aku telah berbicara kepada mereka, tetapi mereka tidak mau mendengarkan, dan Aku telah berseru kepada mereka, tetapi mereka tidak mau menjawab." Ayat 14-17.

Bilamana hati manusia dilembutkan dan ditaklukkan oleh pengaruh Roh Kudus yang membatasi, mereka akan memperhatikan nasihat; tetapi apabila mereka berpaling dari nasihat sampai hati mereka menjadi keras, maka Tuhan membiarkan mereka dibawa oleh pengaruh-pengaruh yang lain. Dengan menolak kebenaran, mereka menerima kepalsuan, yang menjadi suatu jerat bagi kebinasaan mereka sendiri.

Allah telah meminta supaya Yehuda jangan membangkitkan amarah-Nya, tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Mereka harus dibawa sebagai tawanan ke Babel. Bangsa Khaldea ini akan digunakan sebagai perkakas yang olehnya Allah hendak menghukum umat-Nya yang durhaka itu. Penderitaan orang-orang Yehuda harus sesuai dengan terang yang mereka peroleh dan sesuai dengan amaran-amaran yang mereka telah remehkan dan tolak itu. Allah sudah lama menunda-nunda hukuman-hukuman-Nya, tetapi sekarang Ia hendak membicarakan ketidaksenangan-Nya atas mereka sebagai suatu usaha yang terakhir untuk membetulkan mereka dalam jalan mereka yang jahat.

Kepada keluarga orang-orang Rekhab diucapkanlah berkat yang berkesinambungan. Nabi itu memaklumkan, "Oleh karena kamu telah mendengarkan perintah Yonadab, Bapa leluhurmu, telah berpegang pada segala perintahnya dan telah melakukan tepat seperti yang diperintahkannya kepadamu, maka beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Keturunan Yonadab bin Rekhab takkan terputus melayani Aku sepanjang masa." Ayat 18, 19. Begitulah Allah mengajar umat-Nya bahwa kesetiaan dan penurutan akan dipantulkan kembali atas Yehuda berupa berkat, sama seperti orang-orang Rekhab diberkati karena kesetiaan terhadap perintah Bapa leluhur mereka. Pelajaran itu adalah untuk kita. Jikalau tuntutan-tuntutan dari seorang Bapa yang baik dan bijaksana, yang mengambil sarana terbaik dan yang paling berhasil untuk menyelamatkan keturunannya terhadap kejahatan-kejahatan tidak bertarak, adalah seharga penurutan yang ketat, maka pastilah kewibawaan Allah harus dipertahankan dengan penghormatan yang jauh lebih besar karena Ia lebih suci daripada manusia. Kkalik kita dan Pemimpin kita, mempunyai kuasa yang tidak terbatas, dahsyat dalam pertimbangan, berusaha dengan segala daya untuk menuntun manusia supaya melihat dan bertobat dari dosa mereka. Melalui mulut para hamba-Nya Ia meramalkan bahaya-bahaya

pendurhakaan; Ia mengumandangkan catatan amaran dan dengan setia menegur dosa. Umat-Nya tetap dalam kemakmuran hanya oleh rahmat-Nya, melalui pengawalan yang siap siaga dari alat-alat yang terpilih. Ia tidak dapat mengangkat dan menjaga suatu umat yang menolak nasihat-Nya dan meremehkan teguran-Nya. Untuk sementara waktu Ia mungkin menahan hukuman pembalasan-Nya; namun Ia tidak dapat menahan tangan-Nya sampai selama-lamanya.

Anak-anak Yehuda adalah terhitung di antara mereka yang oleh-Nya Allah memaklumkan, "Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. . . ." Keluaran 19:6. Yeremia dalam pekerjaannya belum pernah kehilangan pandangan terhadap betapa pentingnya kesucian hati dalam pelbagai hubungan kehidupan dan terutama dalam melayani Allah Yang Mahatinggi. Dengan jelas ia melihat lebih dahulu akan kejatuhan kerajaan itu dan tercerai-berainya penduduk Yehuda di antara bangsa-bangsa; tetapi dengan mata iman ia memandang ke seberang segala perkara ini kepada zaman pemulihan. Di telinganya mendengung janji Ilahi: "Dan Aku sendiri akan mengumpulkan sisa-sisa kambing domba-Ku dari segala negeri ke mana Aku menceraikan mereka, dan Aku akan membawa mereka kembali ke padang mereka. . . . Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah Firman Tuhan, bahwa Aku akan menumbuhkan Tunas adil bagi Daud. Ia akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan akan melakukan keadilan dan kebenaran di negeri. Dalam zamannya Yehuda akan dibebaskan, dan Israel akan hidup dengan tenteram; dan inilah nama-Nya yang diberikan orang kepada-Nya, TUHAN KEADILAN KITA." Yeremia 23:3-6.

Jadi nubuatan-nubuatan mengenai hukuman yang akan menimpa disertai dengan janji tentang kelepasan terakhir dan mulia. Mereka yang harus menetapkan supaya mereka berdamai dengan Allah dan menghidupkan kehidupan kudus di tengah-tengah kemurtadan yang sedang merajalela, akan menerima kekuatan untuk setiap percobaan dan disanggupkan untuk bersaksi bagi-Nya dengan kuasa yang hebat. Dan dalam zaman-zaman yang akan datang kelepasan yang terjadi demi keselamatan mereka akan jauh lebih terkenal daripada yang diadakan bagi anak-anak Israel pada waktu Keluaran. Waktunya akan datang, Tuhan memaklumkan melalui nabi-Nya, apabila "orang tidak lagi mengatakan, Demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel ke luar dari tanah Mesir; melainkan, Demi Tuhan yang hidup yang menuntun dan membawa pulang keturunan kaum Israel ke luar dari tanah utara dan dari segala negeri ke mana Ia telah menceraikan mereka; maka mereka akan tinggal di tanahnya sendiri." Ayat 7, 8. Begitulah nubuatan-nubuatan ajaib yang diucapkan Yeremia selama tahun-tahun terakhir sejarah kerajaan Yehuda, ketika bangsa Babel akan memerintah seluruh dunia, bahkan akan datang dengan tentara sebagai pasukan yang akan mengepung tembok-tembok sion.

Laksana musik yang paling merdu janji-janji kelepasan ini jatuh ke telinga orang-orang yang berbakti dengan teguh kepada Yehova. Di rumah-rumah orang baik di kalangan tinggi maupun yang rendah, di mana nasihat-nasihat Allah yang memelihara perjanjian itu masih tetap dihormati, perkataan nabi itu selalu diulang-ulangi. Sampai

kepada anak-anak pun tergerak dengan hebat, dan ke atas pikiran mereka yang segar dan mudah menerima terjadilah kesan-kesan abadi. Adalah sebab pemeliharaan mereka terhadap perintah-perintah Kitab Suci dengan berhati-hati, sehingga pada zaman pekerjaan Yeremia membawa kepada Daniel dan teman-temannya kesempatan untuk meninggikan Allah yang benar di hadapan bangsa-bangsa di bumi. Nasihat yang diterima anak-anak Ibrani ini di rumah-rumah orang tua mereka, menjadikan mereka kuat dalam iman dan teguh dalam pelayanan mereka terhadap Allah yang hidup, yaitu Khalik langit dan bumi. Ketika dalam permulaan pemerintahan Yoyakim, untuk pertama kali Nebukadnezar mengepung dan menawan Yerusalem dan membawa Daniel dan teman-temannya, dengan yang lain-lain secara istimewa dipilih untuk bekerja di istana Babel, maka iman orang-orang Ibrani yang ditawan ini diuji dengan sehebat-hebatnya. Tetapi mereka yang sudah belajar menaruh pengharapan mereka pada janji-janji Allah menemukan ini semuanya memuaskan dalam setiap pengalaman yang mereka harus lewati selama pengembaraan mereka di suatu negeri asing. Ternyata bagi mereka Kitab Kudus adalah suatu penuntun dan perlindungan.

Sebagai seorang penafsir akan arti hukuman-hukuman yang akan mulai menimpa Yehuda, maka Yeremia berdiri dengan agung mempertahankan keadilan Allah dan rencana-rencana-Nya yang penuh kemurahan dalam hukuman yang paling erat sekalipun. Nabi itu bekerja dengan tidak mengenal lelah. Dengan kerinduan untuk mencapai semua golongan, ia melebarkan lingkungan pengaruhnya di luar Yerusalem ke distrik-distrik di sekeliling dengan banyak kali mengadakan kunjungan ke pelbagai pelosok kerajaan itu.

Dalam kesaksian-kesaksiannya kepada gereja, Yeremia secara tetap mengutip pengajaran-pengajaran yang terdapat dalam kitab undang-undang yang sangat dihormati dan ditinggikan selama pemerintahan Yosia. Sekali lagi ia menekankan pentingnya mencapai suatu hubungan perjanjian dengan Allah yang amat penuh dengan kemurahan dan kasih sayang yang di atas puncak Sinai telah mengucapkan undang-undang Sepuluh Hukum itu. Kata-kata amaran dan ancaman Yeremia mencapai setiap bagian kerajaan itu, dan semua mendapat kesempatan untuk mengetahui kehendak Allah bagi bangsa itu.

Nabi itu menyatakan dengan jelas bahwa Bapa kita yang di surga membiarkan hukuman-Nya menimpa, "sehingga bangsa-bangsa itu mengakui, bahwa mereka manusia saja." Mazmur 9:21. "Jikalau hidupmu tetap bertentangan dengan Daku dan kamu tidak mau mendengarkan Daku," kata Tuhan memperingatkan umat-Nya lebih dahulu, "maka Aku akan makin menambah hukuman atasmu, . . . kamu akan Kuserakkan di antara bangsa-bangsa lain dan Aku akan menghunus pedang di belakang kamu, dan tanahmu akan menjadi tempat tandus dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan." Imamat 26:21, 28, 33. Pada waktunya pekabaran-pekabaran mengenai malapetaka yang akan menimpa dinyatakan kepada para pangeran dan orang banyak, raja mereka, Yoyakim, yang seharusnya menjadi pemimpin kerohanian yang bijaksana terutama dalam pengakuan dosa dan dalam pembaruan serta perbuatan-perbuatan baik, melewatkan waktunya untuk kesenangan

diri sendiri. 'Aku mau mendirikan istana yang besar lebar,' katanya mengusulkan, dan ". . . memapani istana itu dengan kayu aras, dan mencatnya merah" (Yeremia 22:14), dan rumah ini dibangun dengan uang dan pekerjaan yang diperoleh melalui penipuan dan penindasan. Amarah nabi itu timbul, dan ia mendapat ilham untuk menyatakan hukuman atas raja yang tidak setia itu. "Celakalah dia yang membangun istananya berdasarkan ketidakadilan dan anjungnya berdasarkan kelaliman," katanya memaklumkan; "yang mempekerjakan sesamanya dengan cuma-cuma, dan tidak memberikan upahnya kepadanya. . . . Sangkamu rajakah engkau, jika engkau bertanding dalam hal pemakaian kayu aras? Tidakkah ayahmu makan minum juga dan beroleh kenikmatan? Tetapi ia melakukan keadilan dan kebenaran, serta mengadili perkara orang sengsara dan orang miskin dengan adil. Bukankah itu namanya mengenal Aku? Demikianlah Firman Tuhan. Tetapi matamu dan hatimu hanya tertuju kepada pengejaran untung, kepada penumpahan darah orang yang tak bersalah, kepada pemerasan dan kepada penganiayaan.

"Sebab itu beginilah Firman Tuhan mengenai Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda; 'Orang tidak akan meratapi dia: Aduhai abangku! Aduhai kakakku! Orang tidak akan menangisi dia: Aduhai tuan! Aduhai Seri Paduka! Ia akan dikubur secara penguburan keledai, diseret dan dilemparkan ke luar pintu-pintu gerbang Yerusalem.'" Ayat 13-19. Dalam jangka beberapa tahun hukuman mengerikan ini akan menimpa Yoyakim; tetapi pertama-tama Tuhan dalam kemurahan-Nya memberitahukan kepada bangsa yang tegar tengkok itu mengenai rencana-Nya yang telah dicanangkan. Pada tahun keempat pemerintahan Yoyakim ". . . disampaikan oleh nabi Yeremia kepada segenap kaum Yehuda dan kepada segenap penduduk Yerusalem," menunjukkan bahwa untuk lebih duapuluh tahun lamanya, "sejak dari tahun yang ketiga belas pemerintahan Yosia, . . . sampai hari ini," ia telah membawakan kesaksian tentang kerinduan Allah untuk menyelamatkan, tetapi pekabarannya telah diremehkan. Yeremia 25:2, 3. Dan kini Firman Tuhan kepada mereka ialah:

"Sebab itu beginilah Firman Tuhan semesta alam; Oleh karena kamu tidak mendengarkan perkataan-perkataan-Ku, sesungguhnya, Aku akan mengerahkan semua kaum dari utara--demikianlah Firman Tuhan--menyuruh memanggil Nebukadnezar, raja Babel, hamba-Ku itu; Aku akan mendatangkan mereka melawan negeri ini, melawan penduduknya dan melawan bangsa-bangsa sekeliling ini, yang akan Kutumpas dan Kubuat menjadi kengerian, menjadi sasaran suitan dan menjadi ketandusan untuk selama-lamanya. Aku akan melenyapkan dari antara mereka suara kegirangan dan suara sukacita, suara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan, bunyi batu kilangan dan cahaya pelita. Maka seluruh negeri ini akan menjadi reruntuhan dan ketandusan, dan bangsa-bangsa ini akan menjadi hamba kepada raja Babel tujuh puluh tahun lamanya." Ayat 8-11.

Walaupun hukuman malapetaka telah dinyatakan dengan jelas, maknanya yang mengerikan hampir tidak dapat dimengerti oleh orang-orang yang mendengarnya. Supaya kesan yang lebih dalam dapat dilakukan, maka Tuhan berusaha melukiskan arti perkataan yang diucapkan. Ia menyuruh Yeremia menyamakan nasib bangsa itu dengan

meminum cawan yang berisi anggur murka Ilahi. Di antara yang mula-mula meminum cawan kesalahan ini ialah "Yerusalem, dan kota-kota Yehuda, dan raja-raja di dalamnya." Orang-orang lain yang harus ikut mengambil bagian dalam cawan yang sama--"Firaun raja Mesir, dan hamba-hambanya, serta raja-rajanya dan semua rakyatnya," dan banyak bangsa lain di bumi--sampai maksud Allah sudah terpenuhi. Lihat Yeremia 25.

Untuk melukiskan lebih jauh sifat hukuman yang segera akan datang itu, maka nabi itu disuruh untuk "mengajak bersama-sama beberapa orang tua-tua bangsa itu dan beberapa orang imam yang tertua, kemudian berangkatlah ke lembah Ben Hinom," dan di sana sesudah mengulangi kemurtadan Yehuda, ia harus menghancurkan menjadi berkeping-keping "sebuah buli-buli dari tanah," dan menyatakan demi nama Yehova, ia sebagai hamba-Nya, "Demikianlah akan Kupecahkan bangsa ini dan kota ini, seperti orang memecahkan tembikar tukang periuk, sehingga tidak dapat diperbaiki lagi." Nabi itu melakukan sebagaimana yang diperintahkan kepadanya. Jadi, dengan kembalinya ke kota, ia berdiri di halaman bait suci dan dengan didengar oleh orang banyak memaklumkan, "Beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan ke atas kota ini dan ke atas segala kota sekitarnya seluruh malapetaka yang telah Kukatakan akan menimpa mereka, sebab mereka berkeras kepala dan tidak mendengarkan perkataan-perkataan-Ku." Lihat Yeremia 19.

Perkataan nabi itu, gantinya membawa kepada pengakuan dan pertobatan, malahan membangkitkan amarah orang-orang yang mempunyai kekuasaan tinggi, dan akibatnya kemerdekaan Yeremia dirampas. Walaupun dipenjarakan dan ditaruh di tempat yang tertutup, nabi itu terus menyampaikan pekabaran Surga kepada orang-orang yang berdiri di sana. Suaranya tidak dapat dibungkam dengan penganiayaan. Ia memaklumkan perkataan kebenaran, ". . . dalam hatiku ada sesuatu yang seperti api yang menyala-nyala, terkurung dalam tulang-tulangku; aku berlelah-lelah untuk menahannya, tetapi aku tidak sanggup." Yeremia 20:9.

Kira-kira pada waktu inilah Tuhan memerintahkan kepada Yeremia untuk bekerja menuliskan pekabaran-pekabaran yang ingin disampaikannya kepada mereka yang keselamatannya selalu menjadi beban hatinya. "Ambillah kitab gulungan," kata Tuhan menyuruh hambanya itu, "dan tulislah di dalamnya segala perkataan yang telah Kufirmankan kepadamu mengenai Israel, Yehuda dan segala bangsa, dari sejak Aku berbicara kepadamu, yakni dari sejak zaman Yosia, sampai waktu ini. Mungkin apabila kaum Yehuda mendengar tentang segala malapetaka yang Aku rancangkan hendak mendatangkannya kepada mereka, maka mereka masing-masing akan bertobat dari tingkah langkahnya yang jahat itu, sehingga Aku mengampuni kesalahan dan dosa mereka." Yeremia 36:2, 3.

Untuk mentaati perintah ini, Yeremia memanggil Barukh, jurutulisnya dan sahabatnya yang setia itu untuk menolongnya, dan menuliskan dalam kitab gulungan itu "langsung dari mulut Yeremia segala perkataan yang telah difirmankan Tuhan kepadanya." Ayat 4. Segala perkara ini dituliskan di atas kitab gulungan dan



melembagakan suatu teguran khidmat terhadap dosa, suatu amaran tentang akibat yang pasti terhadap kemurtadan yang terus menerus, dan suatu ajakan yang bersungguh-sungguh untuk membuang segala kejahatan.

Ketika sudah selesai ditulis, Yeremia yang masih seorang yang dipenjarakan, menyuruh Barukh untuk membacakan isi gulungan kitab ini kepada orang banyak yang berhimpun di bait suci dalam upacara hari berpuasa nasional, "dalam tahun yang kelima pemerintahan Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda, dalam bulan yang kesembilan." "Mungkin," nabi itu berkata, "permohonan mereka sampai di hadapan Tuhan dan mereka masing-masing bertobat dari tingkah langkahnya yang jahat itu: sebab besar murka dan kehangatan amarah yang diancamkan Tuhan kepada bangsa ini." Ayat 9, 7.

Barukh menurut, dan isi gulungan kitab itu dibacakan di hadapan semua orang Yehuda. Sesudah itu jurutulis itu dipanggil ke hadapan para pangeran untuk membacakan perkataan itu kepada mereka. Mereka mendengarkan dengan perhatian besar dan berjanji untuk menyampaikan kepada raja mengenai segala perkara yang mereka telah dengar, tetapi menasihati jurutulis itu untuk bersembunyi, karena mereka takut raja akan menolak kesaksian itu dan berusaha untuk membunuh mereka yang menyediakan dan menyampaikan pekabaran itu.

ketgam

Pekabaran Yeremia telah dibacakan kepada raja Yoyakim; tetapi gantinya memperhatikan nasihat itu, raja yang marah dan naik pitam itu mengoyak-ngoyaknya dengan pisau raut serta membakarnya.

Ketika Raja Yoyakim diberitahu oleh para pangeran tentang apa yang dibacakan Barukh, dengan segera ia memerintahkan supaya gulungan kitab itu dibawa ke hadapannya dan dibaca sambil ia mendengarkan. Salah seorang yang hadir di istana raja ini, Yehudi namanya, mengambil gulungan kitab itu lalu mulai membaca kata-kata teguran dan amaran itu. Pada waktu itu adalah musim dingin, dan sang raja beserta dengan pembantu-pembantu negaranya, yaitu para pemuka Yehuda, sedang berkumpul di depan api yang terbuka. Baru sebagian kecil saja yang dibaca, ketika raja yang sama sekali tidak merasa gentar terhadap bahaya yang mengancam dirinya sendiri dan rakyatnya, merebut gulungan kitab itu dan dalam amarah yang meluap-luap "mengoyak-ngoyaknya dengan pisau raut, lalu dilemparkannya ke dalam api di perapian itu, sampai seluruh gulungan itu habis dimakan api yang di perapian itu." Ayat 23. Baik sang raja maupun para pemukanya tidak ada yang merasa takut "dan tidak mengoyakkan pakaiannya." Namun, beberapa pemuka tertentu, "memang mendesak kepada raja, supaya jangan membakar gulungan itu, tetapi raja tidak mau mendengarkan mereka." Sesudah tulisan itu dimusnahkan, amarah sang raja yang jahat itu bangkit terhadap Yeremia dan Barukh, dan dengan demikian ia menyuruh supaya mereka ditangkap; "tetapi Tuhan menyembunyikan mereka." Ayat 24-26.

Dalam usaha membawa perhatian orang-orang yang berbakti di bait suci, dan para pemuka serta raja, kepada nasihat-nasihat yang

tertulis dalam gulungan kitab yang diilhamkan itu, Allah dengan kemurahan berikhtiar memberi amaran kepada orang-orang Yehuda demi kebaikan mereka. "Mungkin," sabda-Nya, "bila kaum Yehuda mendengar tentang segala malapetaka yang Aku rancangkan hendak mendatangkannya kepada mereka, maka mereka masing-masing akan bertobat dari tingkah langkahnya yang jahat itu, sehingga Aku mengampuni kesalahan dan dosa mereka." Ayat 3. Allah merasa kasihan kepada manusia yang bergumul dalam kebutaan suka melawan; Ia berusaha untuk menerangi pengertian yang digelapkan dengan menyampaikan teguran-teguran dan ancaman-ancaman yang direncanakan untuk menyebabkan orang-orang yang paling dihormati supaya menyadari kebodohan mereka dan menyesali kesalahan-kesalahan mereka. Ia berusaha untuk menolong orang-orang yang merasa puas atas dirinya sendiri supaya tidak merasa puas dengan hasil mereka yang sia-sia dan mencari berkat rohani melalui hubungan yang erat dengan surga.

Rencana Allah bukanlah menyuruh utusan-utusan yang akan mempersenang dan memuji-muji orang berdosa; Ia tidak memberikan pekabaran damai untuk meninabobokan orang yang tidak menyucikan diri sehingga merasa aman. Gantinya, Ia meletakkan beban berat ke atas angan-angan hati si pembuat kesalahan dan menusuk jiwanya dengan anak panah keyakinan yang tajam. Malaikat-malaikat yang bekerja menyatakan kepadanya hukuman-hukuman Allah yang menakutkan, untuk memperdalam rasa membutuhkan dan mempercepat seruan penderitaan, "Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Kisah 16:30. Tetapi Tangan yang merendahkan diri sampai kepada debu, menegur dosa, dan mempermalukan orang-orang yang sombong dan berambisi, adalah Tangan yang mengangkat orang yang menyesal dan menderita. Dengan kasih sayang yang paling dalam Ia yang mengizinkan pehukuman itu menimpa, bertanya, "Apakah yang engkau kehendaki supaya Aku perbuat kepadamu?"

Bilamana manusia telah berdosa terhadap Allah yang kudus dan berkemurahan, tidak ada jalan lain yang begitu mulia yang dapat ditempuhnya selain daripada bertobat sungguh-sungguh dan mengakui kesalahan-kesalahannya dengan air mata dan kepahitan jiwa. Inilah yang dituntut Allah daripadanya; Ia menerima tidak kurang daripada hati yang hancur dan roh yang menyesal. Tetapi Raja Yoyakim dan pemuka-pemukanya, dalam keangkuhan dan kesombongan mereka, menolak undangan Allah. Mereka tidak mau memperhatikan amaran itu, dan bertobat. Kesempatan rahmat yang ditawarkan kepada mereka pada saat gulungan kitab itu dibakar, adalah kesempatan mereka yang terakhir. Allah telah memaklumkan bahwa jikalau pada saat itu mereka menolak untuk mendengarkan suara-Nya, maka Ia akan menimpakan ke atas mereka hukuman yang mengerikan. Mereka memang menolak untuk mendengarkan, dan Ia mengumumkan hukuman-Nya yang terakhir atas Yehuda, dan Ia akan mendatangi orang yang dengan congkak meninggikan dirinya sendiri melawan Yang Mahakuasa dengan murka yang khusus.

"Sebab itu beginilah Firman Tuhan tentang Yoyakim, raja Yehuda: Ia tidak akan mempunyai keturunan yang akan duduk di atas takhta Daud, dan mayatnya akan tercampak, sehingga kena panas di waktu

siang dan kena dingin di waktu malam. Aku akan menghukum dia, keturunannya dan hamba-hambanya karena kesalahan mereka; Aku akan mendatangkan atas mereka, atas segala penduduk Yerusalem dan atas orang Yehuda segenap malapetaka yang Kuancamkan kepada mereka, yang mereka tidak mau mendengarnya." Yeremia 36:30, 31.

Pembakaran gulungan kitab itu bukanlah akhir persoalan itu. Kata-kata yang dituliskan itu lebih mudah dikesampingkan daripada teguran dan amaran yang tercantum di dalamnya dan kedatangan hukuman yang cepat dinyatakan Allah terhadap Israel yang memberontak. Tetapi gulungan kitab yang ditulisi itupun dibuat kembali. "Ambil pulalah gulungan lain," Tuhan memerintahkan hamba-Nya, "dan tuliskanlah di dalamnya segala perkataan yang semula ada di dalam gulungan yang pertama yang dibakar oleh Yoyakim, raja Yehuda." Catatan nubuatan-nubuatan tentang Yehuda dan Yerusalem telah dibakar menjadi abu, tetapi kata-katanya masih tetap hidup dalam hati Yeremia, "seperti api yang menyala-nyala," dan nabi itu diizinkan membuat kembali barang yang dengan sia-sia hendak dimusnahkan oleh angkara manusia.

Dengan mengambil gulungan lain, Yeremia menyerahkannya kepada Barukh, "yang menuliskan di dalamnya langsung dari mulut Yeremia segala perkataan yang ada di dalam kitab yang telah dibakar Yoyakim, raja Yehuda dalam api itu. Lagipula masih ditambahi dengan banyak perkataan seperti itu." Ayat 28, 32. Kemarahan manusia sudah berusaha menghalangi pekerjaan nabi Allah; tetapi sarana yang penting yang olehnya Yoyakim telah berusaha dengan keras untuk membatasi pengaruh hamba Yehova, memberikan kesempatan lebih banyak untuk menjelaskan tuntutan-tuntutan Ilahi.

Roh melawan teguran, yang membawa kepada penganiayaan dan pemenjaraan terhadap Yeremia, ada pada zaman ini. Banyak orang yang tidak menghiraukan amaran-amaran yang diulang-ulangi, agaknya lebih suka mendengarkan guru-guru palsu yang memuji-muji kesia-siaan mereka dan memaafkan perbuatan jahat mereka. Pada masa kesukaran orang-orang tersebut tidak akan ada tempat perlindungan, tidak ada pertolongan dari surga. Hamba-hamba pilihan Allah harus menghadapi dengan keberanian dan kesabaran akan percobaan-percobaan dan penderitaan yang menimpa mereka melalui ejekan, kelalaian dan salah penafisan. Mereka harus terus melaksanakan dengan setia pekerjaan yang diberikan Allah untuk mereka lakukan, dengan selalu mengingat bahwa nabi-nabi dahulu kala dan Juruselamat umat manusia dan para rasulnya juga telah menderita sewenang-wenang dan penganiayaan demi keselamatan Dunia.

Adalah maksud Allah supaya Yoyakim harus memperhatikan nasihat-nasihat Yeremia dan dengan demikian mendapat belas kasihan dalam pandangan Nebukadnezar dan ia sendiri akan terhindar dari banyak kesusahan. Raja yang masih muda itu telah bersumpah setia kepada raja Babel, dan sekiranya ia tetap benar pada janjinya maka ia akan mendapat penghormatan dari orang kafir, dan ini akan dapat membawa kepada kesempatan-kesempatan yang indah untuk pertobatan jiwa-jiwa.

Dengan tidak menghiraukan kesempatan-kesempatan luar biasa yang

diberikan padanya, raja Yehuda dengan sekehendak hatinya mengikuti jalan yang dipilihnya sendiri. Ia melanggar kata penghormatannya kepada raja Babel, dan memberontak. Hal ini membawa dia dan kerajaannya ke dalam tempat yang sangat sulit. Terhadap dia disuruhlah "gerombolan-gerombolan Kasdim, gerombolan-gerombolan Aram, gerombolan-gerombolan Moab dan gerombolan-gerombolan bani Amon," dan ia tidak berdaya untuk mencegah negeri itu dari penyerbuan para perampok 2 Raja-raja 24:2. Dalam beberapa tahun saja ia mengakhiri pemerintahannya yang berbahaya itu dalam kehinaan, ditolak oleh surga, tidak disukai oleh rakyatnya, dan direndahkan oleh raja-raja Babel yang keyakinan mereka telah dikhianatinya--dan semua sebagai akibat kesalahannya yang mencelakakan dalam berpaling dari maksud Allah sebagaimana yang dinyatakan melalui utusan yang disuruhkannya.

Yoyakhin (yang juga dikenal sebagai Yekonia, dan Konia), putra Yoyakim, menduduki takhta kerajaan hanya tiga bulan sepuluh hari lamanya, ketika ia menyerah kepada tentara Kasdim yang oleh sebab pemberontakan raja Yehuda sekali lagi datang mengepung kota yang malang itu. Pada peristiwa ini Nebukadnezar "mengangkut Yoyakin ke dalam pembuangan ke Babel, juga ibundanya raja, istri-istri raja, pegawai-pegawai istananya dan orang-orang berkuasa di negeri itu, . . ." beberapa ribu jumlahnya, bersama-sama dengan " . . . para tukang dan para pandai besi, seribu orang banyaknya. . . ." Dengan demikian raja Babel mengambil "segala barang perbendaharaan rumah Tuhan dan barang-barang perbendaharaan istana raja. . . ." 2 Raja-raja 24:15, 16, 13.

Kerajaan Yehuda, hancur kuasanya dan dirampok kekuatannya baik manusia maupun kekayaan, dan tidak pernah lagi diizinkan berdiri sebagai suatu pemerintahan yang terpisah. Sebagai penggantinya Nebukadnezar menempatkan Matanya, putra bungsu Yosia, dan menukar namanya menjadi Zedekia.

## Mendekati Malapetaka

TAHUN-TAHUN permulaan pemerintahan Yoyakim dipenuhi dengan amaran terhadap malapetaka yang sudah dekat. Firman Tuhan yang diucapkan para nabi sudah hendak digenapi. Kuasa Asyur sampai ke arah utara, yang sudah lama unggul, tidak lama lagi akan memerintah bangsa-bangsa. Mesir di selatan, yang pada kuasanya raja Yehuda dengan sia-sia menggantungkan harapannya, segera akan menerima kekalahan yang menentukan. Dengan tidak disangka-sangka suatu penguasa baru di dunia, yaitu Kerajaan Babel, telah bangkit sampai ke arah timur dan dengan cepat menaungi bangsa-bangsa yang lain. Dalam beberapa tahun saja raja Babel itu akan digunakan sebagai perkakas murka Allah terhadap Yehuda yang tegar tengkuk itu. Berulang-ulang Yerusalem akan dikepung dan dimasuki oleh tentara Nebukadnezar, yang mengepung itu. Rombongan demi rombongan--pada mulanya hanya beberapa orang, tetapi akhirnya ribuan bahkan sepuluh ribuan--dibawa sebagai tawanan ke tanah Sinear, untuk tinggal di sana sebagai pengungsi. Yoyakim, Yoyakhin, Zedekia--semua raja-raja Yahudi ini berturut-turut menjadi budak raja Babel, dan semuanya bergiliran memberontak. Lebih keras bahkan lebih keras lagi hukuman yang akan ditimpakan ke atas bangsa yang memberontak, sampai pada akhirnya seluruh negeri menjadi hancur, Yerusalem menjadi suatu kerubuhan batu dan dibakar dengan api, bait suci yang dibangun Salomo akan dibinasakan, dan kerajaan Yehuda akan jatuh, tidak pernah lagi akan menduduki tempatnya yang semula di antara bangsa-bangsa di bumi. Waktu-waktu peralihan tersebut, yang begitu penuh dengan bahaya bagi bangsa Israel, ditandai dengan banyak pekabaran dari Surga melalui Yeremia. Dengan demikian Tuhan memberikan kesempatan yang cukup bagi anak-anak Yehuda untuk membebaskan diri mereka dari persekutuan mengikat dengan Mesir, dan menghindarkan dari pertentangan dengan para raja Babel. Ketika bahaya yang mengancam sudah semakin dekat, ia mengajar orang banyak itu dengan perantaraan sederetan perumpamaan yang dijalankan, sambil mengharap hal tersebut membangkitkan mereka supaya menyadari kewajiban mereka kepada Allah, dan juga mendorong mereka supaya mencapai hubungan yang bersahabat dengan pemerintah Babel.

Untuk melukiskan pentingnya menunjukkan penurutan yang selengkap-lengkapya kepada tuntutan-tuntutan Allah, Yeremia mengumpulkan beberapa dari orang-orang Rekhav di dalam salah satu ruangan bait suci lalu menghidangkan anggur kepada mereka, sambil menyuruh mereka supaya minum. Sebagaimana yang memang diharapkan, ia menemui bantahan dan penolakan yang mutlak. "Kami tidak minum anggur," kata orang-orang Rekhav itu yang dengan tegas menyatakan, "sebab Yonadab bin Rekhav, bapa leluhur kami, telah memberi perintah

kepada kami, katanya, Janganlah kamu atau anak-anakmu pun minum anggur sampai selama-lamanya." Yeremia 35:6.

"Pada waktu itu datanglah firman Tuhan kepada Yeremia, bunyinya, Beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah Israel; Pergilah dan katakanlah kepada orang Yehuda dan kepada penduduk Yerusalem, Tidakkah kamu mau menerima pengajaran, yaitu mendengarkan perkataan-perkataan-Ku? Memang perintah Yonadab bin Rekhab itu masih ditepati, ia telah memerintahkan kepada keturunannya, supaya mereka jangan minum anggur, dan sampai sekarang ini mereka tidak meminumnya, sebab mereka mendengarkan perintah bapa leluhur mereka. . . ." Ayat 12-14.

Allah mengusahakan hal tersebut untuk menunjukkan perbedaan yang tajam antara penurutan orang-orang Rekhab dengan pendurhakaan dan pemberontakan umat-Nya. Orang-orang Rekhab telah menurut perintah bapa leluhur mereka dan kini tidak mau terjerumus ke dalam pelanggaran. Tetapi orang-orang Yehuda tidak mau mendengarkan firman Tuhan, dan sedang dalam risiko harus menanggung hukuman-hukuman-Nya yang paling berat.

"Aku sendiri telah berbicara kepada kamu, terus menerus," kata Tuhan menyatakan, ". . . tetapi kamu tidak mendengarkan Aku. Aku telah mengutus kepadamu segala hamba-Ku, yakni para nabi, terus menerus, mengatakan, Kembalilah kamu masing-masing dari tingkah langkahmu yang jahat itu, perbaikilah perbuatanmu, janganlah mengikuti allah lain untuk beribadah kepada mereka, maka kamu akan tetap diam di tanah yang telah Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu. Tetapi kamu tidak mau memperhatikannya dan kamu tidak mau mendengarkan Aku. Sungguh, keturunan Yonadab bin Rekhab menepati perintah yang diberikan leluhurnya kepada mereka, tetapi bangsa ini tidak mau mendengarkan Aku! Sebab itu beginilah firman Tuhan, Allah semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku mendatangkan kepada Yehuda dan kepada segenap penduduk Yerusalem segala malapetaka yang Kuancamkan atas mereka; karena Aku telah berbicara kepada mereka, tetapi mereka tidak mau mendengarkan, dan Aku telah berseru kepada mereka, tetapi mereka tidak mau menjawab." Ayat 14-17.

Bilamana hati manusia dilembutkan dan ditaklukkan oleh pengaruh Roh Kudus yang membatasi, mereka akan memperhatikan nasihat; tetapi apabila mereka berpaling dari nasihat sampai hati mereka menjadi keras, maka Tuhan membiarkan mereka dibawa oleh pengaruh-pengaruh yang lain. Dengan menolak kebenaran, mereka menerima kepalsuan, yang menjadi suatu jerat bagi kebinasaan mereka sendiri.

Allah telah meminta supaya Yehuda jangan membangkitkan amarah-Nya, tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Mereka harus dibawa sebagai tawanan ke Babel. Bangsa Khaldea ini akan digunakan sebagai perkakas yang olehnya Allah hendak menghukum umat-Nya yang durhaka itu. Penderitaan orang-orang Yehuda harus sesuai dengan terang yang mereka peroleh dan sesuai dengan amaran-amaran yang mereka telah remehkan dan tolak itu. Allah sudah lama menunda-nunda

hukuman-hukuman-Nya, tetapi sekarang Ia hendak membicarakan ketidaksenangan-Nya atas mereka sebagai suatu usaha yang terakhir untuk membetulkan mereka dalam jalan mereka yang jahat. Kepada keluarga orang-orang Rekhav diucapkanlah berkat yang berkesinambungan. Nabi itu memaklumkan, "Oleh karena kamu telah mendengarkan perintah Yonadab, bapa leluhurmu, telah berpegang pada segala perintahnya dan telah melakukan tepat seperti yang diperintahkannya kepadamu, maka beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Keturunan Yonadab bin Rekhav takkan terputus melayani Aku sepanjang masa." Ayat 18, 19. Begitulah Allah mengajar umat-Nya bahwa kesetiaan dan penurutan akan dipantulkan kembali atas Yehuda berupa berkat, sama seperti orang-orang Rekhav diberkati karena kesetiaan terhadap perintah bapa leluhur mereka.

Pelajaran itu adalah untuk kita. Jikalau tuntutan-tuntutan dari seorang bapa yang baik dan bijaksana, yang mengambil sarana terbaik dan yang paling berhasil untuk menyelamatkan keturunannya terhadap kejahatan-kejahatan tidak bertarak, adalah seharga penurutan yang ketat, maka pastilah kewibawaan Allah harus dipertahankan dengan penghormatan yang jauh lebih besar karena Ia lebih suci daripada manusia. Kkalik kita dan Pemimpin kita, mempunyai kuasa yang tidak terbatas, dahsyat dalam pertimbangan, berusaha dengan segala daya untuk menuntun manusia supaya melihat dan bertobat dari dosa mereka. Melalui mulut para hamba-Nya Ia meramalkan bahaya-bahaya pendurhakaan; Ia mengumandangkan catatan amaran dan dengan setia menegor dosa. Umat-Nya tetap dalam kemakmuran hanya oleh rahmat-Nya, melalui pengawalan yang siap siaga dari alat-alat yang terpilih. Ia tidak dapat mengangkat dan menjaga suatu umat yang menolak nasihat-Nya dan meremehkan tegoran-Nya. Untuk sementara waktu Ia mungkin menahan hukuman pembalasan-Nya; namun Ia tidak dapat menahan tangan-Nya sampai selama-lamanya.

Anak-anak Yehuda adalah terhitung di antara mereka yang oleh-Nya Allah memaklumkan, "Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. . . ." Keluaran 19:6. Yeremia dalam pekerjaannya belum pernah kehilangan pandangan terhadap betapa pentingnya kesucian hati dalam pelbagai hubungan kehidupan dan terutama dalam melayani Allah Yang Mahatinggi. Dengan jelas ia melihat lebih dahulu akan kejatuhan kerajaan itu dan tercerai-berainya penduduk Yehuda di antara bangsa-bangsa; tetapi dengan mata iman ia memandang ke seberang segala perkara ini kepada zaman pemulihan. Di telinganya mendengung janji Ilahi: "Dan Aku sendiri akan mengumpulkan sisa-sisa kambing domba-Ku dari segala negeri ke mana Aku menceraiberaikan mereka, dan Aku akan membawa mereka kembali ke padang mereka. . . . Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan menumbuhkan Tunas adil bagi Daud. Ia akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan akan melakukan keadilan dan kebenaran di negeri. Dalam zamannya Yehuda akan dibebaskan, dan Israel akan hidup dengan tenteram; dan inilah nama-Nya yang diberikan orang

kepada-Nya, TUHAN KEADILAN KITA." Yeremia 23:3-6.

Jadi nubuatan-nubuatan mengenai hukuman yang akan menimpa disertai dengan janji tentang kelepasan terakhir dan mulia. Mereka yang harus menetapkan supaya mereka berdamai dengan Allah dan menghidupkan kehidupan kudus di tengah-tengah kemurtadan yang sedang merajalela, akan menerima kekuatan untuk setiap percobaan dan disanggupkan untuk bersaksi bagi-Nya dengan kuasa yang hebat. Dan dalam zaman-zaman yang akan datang kelepasan yang terjadi demi keselamatan mereka akan jauh lebih terkenal daripada yang diadakan bagi anak-anak Israel pada waktu Keluaran. Waktunya akan datang, Tuhan memaklumkan melalui nabi-Nya, apabila "orang tidak lagi mengatakan, Demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel ke luar dari tanah Mesir; melainkan, Demi Tuhan yang hidup yang menuntun dan membawa pulang keturunan kaum Israel ke luar dari tanah utara dan dari segala negeri ke mana Ia telah menceraikan-beraikan mereka; maka mereka akan tinggal di tanahnya sendiri." Ayat 7, 8. Begitulah nubuatan-nubuatan ajaib yang diucapkan Yeremia selama tahun-tahun terakhir sejarah kerajaan Yehuda, ketika bangsa Babel akan memerintah seluruh dunia, bahkan akan datang dengan tentara sebagai pasukan yang akan mengepung tembok-tembok sion.

Laksana musik yang paling merdu janji-janji kelepasan ini jatuh ke telinga orang-orang yang berbakti dengan teguh kepada Yehova. Di rumah-rumah orang baik di kalangan tinggi maupun yang rendah, di mana nasihat-nasihat Allah yang memelihara perjanjian itu masih tetap dihormati, perkataan nabi itu selalu diulang-ulangi. Sampai kepada anak-anak pun tergerak dengan hebat, dan ke atas pikiran mereka yang segar dan mudah menerima terjadilah kesan-kesan abadi.

Adalah sebab pemeliharaan mereka terhadap perintah-perintah Kitab Suci dengan berhati-hati, sehingga pada zaman pekerjaan Yeremia membawa kepada Daniel dan teman-temannya kesempatan untuk meninggikan Allah yang benar di hadapan bangsa-bangsa di bumi.

Nasihat yang diterima anak-anak Ibrani ini di rumah-rumah orang tua mereka, menjadikan mereka kuat dalam iman dan teguh dalam pelayanan mereka terhadap Allah yang hidup, yaitu Khalik langit dan bumi.

Ketika dalam permulaan pemerintahan Yoyakim, untuk pertama kali Nebukadnezar mengepung dan menawan Yerusalem dan membawa Daniel dan teman-temannya, dengan yang lain-lain secara istimewa dipilih untuk bekerja di istana Babel, maka iman orang-orang Ibrani yang ditawan ini diuji dengan sehebat-hebatnya. Tetapi mereka yang sudah belajar menaruh pengharapan mereka pada janji-janji Allah menemukan ini semuanya memuaskan dalam setiap pengalaman yang mereka harus lewati selama pengembaraan mereka di suatu negeri asing. Ternyata bagi mereka Kitab Kudus adalah suatu penuntun dan perlindungan.

Sebagai seorang penafsir akan arti hukuman-hukuman yang akan mulai menimpa Yehuda, maka Yeremia berdiri dengan agung mempertahankan keadilan Allah dan rencana-rencana-Nya yang penuh kemurahan dalam hukuman yang paling erat sekalipun. Nabi itu bekerja dengan tidak



mengenal lelah. Dengan kerinduan untuk mencapai semua golongan, ia melebarkan lingkungan pengaruhnya di luar Yerusalem ke distrik-distrik di sekeliling dengan banyak kali mengadakan kunjungan ke pelbagai pelosok kerajaan itu.

Dalam kesaksian-kesaksiannya kepada gereja, Yeremia secara tetap mengutip pengajaran-pengajaran yang terdapat dalam kitab undang-undang yang sangat dihormati dan ditinggikan selama pemerintahan Yosia. Sekali lagi ia menekankan pentingnya mencapai suatu hubungan perjanjian dengan Allah yang amat penuh dengan kemurahan dan kasih sayang yang di atas puncak Sinai telah mengucapkan undang-undang Sepuluh Hukum itu. Kata-kata amaran dan ancaman Yeremia mencapai setiap bagian kerajaan itu, dan semua mendapat kesempatan untuk mengetahui kehendak Allah bagi bangsa itu. Nabi itu menyatakan dengan jelas bahwa Bapa kita yang di surga membiarkan hukuman-Nya menimpa, "sehingga bangsa-bangsa itu mengakui, bahwa mereka manusia saja." Mazmur 9:21. "Jikalau hidupmu tetap bertentangan dengan Daku dan kamu tidak mau mendengarkan Daku," kata Tuhan memperingatkan umat-Nya lebih dahulu, "maka Aku akan makin menambah hukuman atasmu, . . . kamu akan Kuserakkan di antara bangsa-bangsa lain dan Aku akan menghunus pedang di belakang kamu, dan tanahmu akan menjadi tempat tandus dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan." Imamat 26:21, 28, 33.

Pada waktunya pekabaran-pekabaran mengenai malapetaka yang akan menimpa dinyatakan kepada para pangeran dan orang banyak, raja mereka, Yoyakim, yang seharusnya menjadi pemimpin kerohanian yang bijaksana terutama dalam pengakuan dosa dan dalam pembaruan serta perbuatan-perbuatan baik, melewatkan waktunya untuk kesenangan diri sendiri. 'Aku mau mendirikan istana yang besar lebar,' katanya mengusulkan, dan ". . . memapani istana itu dengan kayu aras, dan mencatnya merah" (Yeremia 22:14), dan rumah ini dibangun dengan uang dan pekerjaan yang diperoleh melalui penipuan dan penindasan. Amarah nabi itu timbul, dan ia mendapat ilham untuk menyatakan hukuman atas raja yang tidak setia itu. "Celakalah dia yang membangun istananya berdasarkan ketidakadilan dan anjungnya berdasarkan kelaliman," katanya memaklumkan; "yang mempekerjakan sesamanya dengan cuma-cuma, dan tidak memberikan upahnya kepadanya. . . . Sangkamu rajakah engkau, jika engkau bertanding dalam hal pemakaian kayu aras? Tidakkah ayahmu makan minum juga dan beroleh kenikmatan? Tetapi ia melakukan keadilan dan kebenaran, serta mengadili perkara orang sengsara dan orang miskin dengan adil. Bukankah itu namanya mengenal Aku? Demikianlah firman Tuhan. Tetapi matamu dan hatimu hanya tertuju kepada pengejaran untung, kepada penumpahan darah orang yang tak bersalah, kepada pemerasan dan kepada penganiayaan. "Sebab itu beginilah firman Tuhan mengenai Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda; 'Orang tidak akan meratapi dia: Aduhai abangku! Aduhai kakakku! Orang tidak akan menangisi dia: Aduhai tuan! Aduhai Seri Paduka! Ia akan dibkubur secara penguburan keledai, diseret dan

dilemparkan ke luar pintu-pintu gerbang Yerusalem.'" Ayat 13-19. Dalam jangka beberapa tahun hukuman mengerikan ini akan menimpa Yoyakim; tetapi pertama-tama Tuhan dalam kemurahan-Nya memberitahukan kepada bangsa yang tegar tengkuk itu mengenai rencana-Nya yang telah dicanangkan. Pada tahun keempat pemerintahan Yoyakim ". . . disampaikan oleh nabi Yeremia kepada segenap kaum Yehuda dan kepada segenap penduduk Yerusalem," menunjukkan bahwa untuk lebih duapuluh tahun lamanya, "sejak dari tahun yang ketiga belas pemerintahan Yosia, . . . sampai hari ini," ia telah membawakan kesaksian tentang kerinduan Allah untuk menyelamatkan, tetapi pekabaran-pekabarannya telah diremehkan. Yeremia 25:2, 3. Dan kini firman Tuhan kepada mereka ialah:

"Sebab itu beginilah firman Tuhan semesta alam; Oleh karena kamu tidak mendengarkan perkataan-perkataan-Ku, sesungguhnya, Aku akan mengerahkan semua kaum dari utara--demikianlah firman Tuhan--menyuruh memanggil Nebukadnezar, raja Babel, hamba-Ku itu; Aku akan mendatangkan mereka melawan negri ini, melawan penduduknya dan melawan bangsa-bangsa sekeliling ini, yang akan Kutumpas dan Kubuat menjadi kengerian, menjadi sasaran suitan dan menjadi ketandusan untuk selama-lamanya. Aku akan melenyapkan dari antara mereka suara kegirangan dan suara sukacita, suara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan, bunyi batu kilangan dan cahaya pelita. Maka seluruh negri ini akan menjadi reruntuhan dan ketandusan, dan bangsa-bangsa ini akan menjadi hamba kepada raja Babel tujuh puluh tahun lamanya." Ayat 8-11.

Walaupun hukuman malapetaka telah dinyatakan dengan jelas, maknanya yang mengerikan hampir tidak dapat dimengerti oleh orang-orang yang mendengarnya. Supaya kesan yang lebih dalam dapat dilakukan, maka Tuhan berusaha melukiskan arti perkataan yang diucapkan. Ia menyuruh Yeremia menyamakan nasib bangsa itu dengan meminum cawan yang berisi anggur murka Ilahi. Di antara yang mula-mula meminum cawan kesalahan ini ialah "Yerusalem, dan kota-kota Yehuda, dan raja-raja di dalamnya." Orang-orang lain yang harus ikut mengambil bagian dalam cawan yang sama--"Firaun raja Mesir, dan hamba-hambanya, serta raja-rajanya dan semua rakyatnya," dan banyak bangsa lain di bumi--sampai maksud Allah sudah terpenuhi. Lihat Yeremia 25.

Untuk melukiskan lebih jauh sifat hukuman yang segera akan datang itu, maka nabi itu disuruh untuk "mengajak bersama-sama beberapa orang tua-tua bangsa itu dan beberapa orang imam yang tertua, kemudian berangkatlah ke lembah Ben Hinom," dan di sana sesudah mengulangi kemurtadan Yehuda, ia harus menghancurkan menjadi berkeping-keping "sebuah buli-buli dari tanah," dan menyatakan demi nama Yehova, ia sebagai hamba-Nya, "Demikianlah akan Kupecahkan bangsa ini dan kota ini, seperti orang memecahkan tembikar tukang periuk, sehingga tidak dapat diperbaiki lagi."

Nabi itu melakukan sebagaimana yang diperintahkan kepadanya. Jadi, dengan kembalinya ke kota, ia berdiri di halaman bait suci dan dengan

didengar oleh orang banyak memaklumkan, "Beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan ke atas kota ini dan ke atas segala sekitarannya seluruh malapetaka yang telah Kukatakan akan menimpa mereka, sebab mereka berkeras kepala dan tidak mendengarkan perkataan-perkataan-Ku." Lihat Yeremia 19.

Perkataan nabi itu, gantinya membawa kepada pengakuan dan pertobatan, malahan membangkitkan amarah orang-orang yang mempunyai kekuasaan tinggi, dan akibatnya kemerdekaan Yeremia dirampas. Walaupun dipenjarakan dan ditaruh di tempat yang tertutup, nabi itu terus menyampaikan pekabaran Surga kepada orang-orang yang berdiri di sana. Suaranya tidak dapat dibungkam dengan penganiyaan. Ia memaklumkan perkataan kebenaran, ". . . dalam hatiku ada sesuatu yang seperti api yang menyala-nyala, terkurung dalam tulang-tulangku; aku berlelah-lelah untuk menahannya, tetapi aku tidak sanggup." Yeremia 20:9.

Kira-kira pada waktu inilah Tuhan memerintahkan kepada Yeremia untuk bekerja menuliskan pekabaran-pekabaran yang ingin disampaikannya kepada mereka yang keselamatannya selalu menjadi beban hatinya. "Ambillah kitab gulungan," kata Tuhan menyuruh hambanya itu, "dan tulislah di dalamnya segala perkataan yang telah Kufirmankan kepadamu mengenai Israel, Yehuda dan segala bangsa, dari sejak Aku berbicara kepadamu, yakni dari sejak zaman Yosia, sampai waktu ini. Mungkin apabila kaum Yehuda mendengar tentang segala malapetaka yang Aku rancangkan hendak mendatangkannya kepada mereka, maka mereka masing-masing akan bertobat dari tingkah langkahnya yang jahat itu, sehingga Aku mengampuni kesalahan dan dosa mereka." Yeremia 36:2, 3.

Untuk mentaati perintah ini, Yeremia memanggil Barukh, jurutulisnya dan sahabatnya yang setia itu untuk menolongnya, dan menuliskan dalam kitab gulungan itu "langsung dari mulut Yeremia segala perkataan yang telah difirmankan Tuhan kepadanya." Ayat 4. Segala perkara ini dituliskan di atas kitab gulungan dan melembagakan suatu teguran khidmat terhadap dosa, suatu amaran tentang akibat yang pasti terhadap kemurtadan yang terus menerus, dan suatu ajakan yang bersungguh-sungguh untuk membuang segala kejahatan.

Ketika sudah selesai ditulis, Yeremia yang masih seorang yang dipenjarakan, menyuruh Barukh untuk membacakan isi gulungan kitab ini kepada orang banyak yang berhimpun di bait suci dalam upacara hari berpuasa nasional, "dalam tahun yang kelima pemerintahan Yoyakim bin Yosia, raja Yehuda, dalam bulan yang kesembilan."

"Mungkin," nabi itu berkata, "permohonan mereka sampai di hadapan Tuhan dan mereka masing-masing bertobat dari tingkah langkahnya yang jahat itu: sebab besar murka dan kehangatan amarah yang diancamkan Tuhan kepada bangsa ini." Ayat 9, 7.

Barukh menurut, dan isi gulungan kitab itu dibacakan di hadapan semua orang Yehuda. Sesudah itu jurutulis itu dipanggil ke hadapan para

pangeran untuk membacakan perkataan itu kepada mereka. Mereka mendengarkan dengan perhatian besar dan berjanji untuk menyampaikan kepada raja mengenai segala perkara yang mereka telah dengar, tetapi menasihati jurutulis itu untuk bersembunyi, karena mereka takut raja akan menolak kesaksian itu dan berusaha untuk membunuh mereka yang menyediakan dan menyampaikan pekabaran itu.

ketgam

Pekabaran Yeremia telah dibacakan kepada raja Yoyakim; tetapi gantinya memperhatikan nasihat itu, raja yang marah dan naik pitam itu mengoyak-ngoyaknya dengan pisau raut serta membakarnya.

Ketika Raja Yoyakim diberitahu oleh para pangeran tentang apa yang dibacakan Barukh, dengan segera ia memerintahkan supaya gulungan kitab itu dibawa ke hadapannya dan dibaca sambil ia mendengarkan. Salah seorang yang hadir di istana raja ini, Yehudi namanya, mengambil gulungan kitab itu lalu mulai membaca kata-kata teguran dan amaran itu. Pada waktu itu adalah musim dingin, dan sang raja beserta dengan pembantu-pembantu negaranya, yaitu para pemuka Yehuda, sedang berkumpul di depan api yang terbuka. Baru sebagian kecil saja yang dibaca, ketika raja yang sama sekali tidak merasa gentar terhadap bahaya yang mengancam dirinya sendiri dan rakyatnya, merebut gulungan kitab itu dan dalam amarah yang meluap-luap "mengoyak-ngoyaknya dengan pisau raut, lalu dilemparkannya ke dalam api di perapian itu, sampai seluruh gulungan itu habis dimakan api yang di perapian itu." Ayat 23.

Baik sang raja maupun para pemukanya tidak ada yang merasa takut "dan tidak mengoyakkan pakaiannya." Namun, beberapa pemuka tertentu, "memang mendesak kepada raja, supaya jangan membakar gulungan itu, tetapi raja tidak mau mendengarkan mereka." Sesudah tulisan itu dimusnahkan, amarah sang raja yang jahat itu bangkit terhadap Yeremia dan Barukh, dan dengan demikian ia menyuruh supaya mereka ditangkap; "tetapi Tuhan menyembunyikan mereka." Ayat 24-26.

Dalam usaha membawa perhatian orang-orang yang berbakti di bait suci, dan para pemuka serta raja, kepada nasihat-nasihat yang tertulis dalam gulungan kitab yang diilhamkan itu, Allah dengan kemurahan berikhtiar memberi amaran kepada orang-orang Yehuda demi kebaikan mereka. "Mungkin," sabda-Nya, "bila kaum Yehuda mendengar tentang segala malapetaka yang Aku rancangkan hendak mendatangkannya kepada mereka, maka mereka masing-masing akan bertobat dari tingkah langkahnya yang jahat itu, sehingga Aku mengampuni kesalahan dan dosa mereka." Ayat 3. Allah merasa kasihan kepada manusia yang bergumul dalam kebutaan suka melawan; Ia berusaha untuk menerangi pengertian yang digelapkan dengan menyampaikan teguran-teguran dan ancaman-ancaman yang direncanakan untuk menyebabkan orang-orang yang paling dihormati supaya menyadari kebodohan mereka dan menyesali kesalahan-kesalahan mereka. Ia berusaha untuk menolong

orang-orang yang merasa puas atas dirinya sendiri supaya tidak merasa puas dengan hasil mereka yang sia-sia dan mencari berkat rohani melalui hubungan yang erat dengan surga.

Rencana Allah bukanlah menyuruh utusan-utusan yang akan mempersenang dan memuji-muji orang berdosa; Ia tidak memberikan pekabaran damai untuk meninabobokan orang yang tidak menyucikan diri sehingga merasa aman. Gantinya, Ia meletakkan beban berat ke atas angan-angan hati si pembuat kesalahan dan menusuk jiwanya dengan anak panah keyakinan yang tajam. Malaikat-malaikat yang bekerja menyatakan kepadanya hukuman-hukuman Allah yang menakutkan, untuk memperdalam rasa membutuhkan dan mempercepat seruan penderitaan, "Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Kisah 16:30. Tetapi Tangan yang merendahkan diri sampai kepada debu, menegur dosa, dan mempermalukan orang-orang yang sombong dan berambisi, adalah Tangan yang mengangkat orang yang menyesal dan menderita. Dengan kasih sayang yang paling dalam Ia yang mengizinkan penghukuman itu menimpa, bertanya, "Apakah yang engkau kehendaki supaya Aku perbuat kepadamu?"

Bilamana manusia telah berdosa terhadap Allah yang kudus dan berkemurahan, tidak ada jalan lain yang begitu mulia yang dapat ditempuhnya selain daripada bertobat sungguh-sungguh dan mengakui kesalahan-kesalahannya dengan air mata dan kepahitan jiwa. Inilah yang dituntut Allah daripadanya; Ia menerima tidak kurang daripada hati yang hancur dan roh yang menyesal. Tetapi Raja Yoyakim dan pemuka-pemukanya, dalam keangkuhan dan kesombongan mereka, menolak undangan Allah. Mereka tidak mau memperhatikan amaran itu, dan bertobat. Kesempatan rahmat yang ditawarkan kepada mereka pada saat gulungan kitab itu dibakar, adalah kesempatan mereka yang terakhir. Allah telah memaklumkan bahwa jikalau pada saat itu mereka menolak untuk mendengarkan suara-Nya, maka Ia akan menimpakan ke atas mereka hukuman yang mengerikan. Mereka memang menolak untuk mendengarkan, dan Ia mengumumkan hukuman-Nya yang terakhir atas Yehuda, dan Ia akan mendatangi orang yang dengan congkak meninggikan dirinya sendiri melawan Yang Mahakuasa dengan murka yang khusus.

"Sebab itu beginilah firman Tuhan tentang Yoyakim, raja Yehuda: Ia tidak akan mempunyai keturunan yang akan duduk di atas takhta Daud, dan mayatnya akan tercampak, sehingga kena panas di waktu siang dan kena dingin di waktu malam. Aku akan menghukum dia, keturunannya dan hamba-hambanya karena kesalahan mereka; Aku akan mendatangkan atas mereka, atas segala penduduk Yerusalem dan atas orang Yehuda segenap malapetaka yang Kuancamkan kepada mereka, yang mereka tidak mau mendengarnya." Yeremia 36:30, 31.

Pembakaran gulungan kitab itu bukanlah akhir persoalan itu.

Kata-kata yang dituliskan itu lebih mudah dikesampingkan daripada teguran dan amaran yang tercantum di dalamnya dan kedatangan hukuman yang cepat dinyatakan Allah terhadap Israel yang memberontak. Tetapi gulungan kitab yang ditulisi itupun dibuat kembali. "Ambil pulalah

gulungan lain," Tuhan memerintahkan hamba-Nya, "dan tuliskanlah di dalamnya segala perkataan yang semula ada di dalam gulungan yang pertama yang dibakar oleh Yoyakim, raja Yehuda." Catatan nubuatan-nubuatan tentang Yehuda dan Yerusalem telah dibakar menjadi abu, tetapi kata-katanya masih tetap hidup dalam hati Yeremia, "seperti api yang menyala-nyala," dan nabi itu diizinkan membuat kembali barang yang dengan sia-sia hendak dimusnahkan oleh angkara manusia.

Dengan mengambil gulungan lain, Yeremia menyerahkannya kepada Barukh, "yang menuliskan di dalamnya langsung dari mulut Yeremia segala perkataan yang ada di dalam kitab yang telah dibakar Yoyakim, raja Yehuda dalam api itu. Lagipula masih ditambahi dengan banyak perkataan seperti itu." Ayat 28, 32. Kemarahan manusia sudah berusaha menghalangi pekerjaan nabi Allah; tetapi sarana yang penting yang olehnya Yoyakim telah berusaha dengan keras untuk membatasi pengaruh hamba Yehova, memberikan kesempatan lebih banyak untuk menjelaskan tuntutan-tuntutan Ilahi.

Roh melawan teguran, yang membawa kepada penganiayaan dan pemenjaraan terhadap Yeremia, ada pada zaman ini. Banyak orang yang tidak menghiraukan amaran-amaran yang diulang-ulangi, agaknya lebih suka mendengarkan guru-guru palsu yang memuji-muji kesia-siaan mereka dan memaafkan perbuatan jahat mereka. Pada masa kesukaran orang-orang tersebut tidak akan ada tempat perlindungan, tidak ada pertolongan dari surga. Hamba-hamba pilihan Allah harus menghadapi dengan keberanian dan kesabaran akan percobaan-percobaan dan penderitaan yang menimpa mereka melalui ejekan, kelalaian dan salah penafisan. Mereka harus terus melaksanakan dengan setia pekerjaan yang diberikan Allah untuk mereka lakukan, dengan selalu mengingat bahwa nabi-nabi dahulu kala dan Juruselamat umat manusia dan para rasulnya juga telah menderita sewenang-wenang dan penganiayaan demi keselamatan Dunia.

Adalah maksud Allah supaya Yoyakim harus memperhatikan nasihat-nasihat Yeremia dan dengan demikian mendapat belas kasihan dalam pemandangan Nebukadnezar dan ia sendiri akan terhindar dari banyak kesusahan. Raja yang masih muda itu telah bersumpah setia kepada raja Babel, dan sekiranya ia tetap benar pada janjinya maka ia akan mendapat penghormatan dari orang kafir, dan ini akan dapat membawa kepada kesempatan-kesempatan yang indah untuk pertobatan jiwa-jiwa.

Dengan tidak menghiraukan kesempatan-kesempatan luar biasa yang diberikan padanya, raja Yehuda dengan sekehendak hatinya mengikuti jalan yang dipilihnya sendiri. Ia melanggar kata penghormatannya kepada raja Babel, dan memberontak. Hal ini membawa dia dan kerajaannya ke dalam tempat yang sangat sulit. Terhadap dia disuruhlah "gerombolan-gerombolan Kasdim, gerombolan-gerombolan Aram, gerombolan-gerombolan Moab dan gerombolan-gerombolan bani Amon," dan ia tidak berdaya untuk mencegah negeri itu dari penyerbuan

para perampok 2 Raja-raja 24:2. Dalam beberapa tahun saja ia mengakhiri pemerintahannya yang berbahaya itu dalam kehinaan, ditolak oleh surga, tidak disukai oleh rakyatnya, dan direndahkan oleh raja-raja Babel yang keyakinan mereka telah dikhianatinya--dan semua sebagai akibat kesalahannya yang mencelakakan dalam berpaling dari maksud Allah sebagaimana yang dinyatakan melalui utusan yang disuruhkannya.

Yoyakhin (yang juga dikenal sebagai Yekonia, dan Konia), putra Yoyakim, menduduki takhta kerajaan hanya tiga bulan sepuluh hari lamanya, ketika ia menyerah kepada tentara Kasdim yang oleh sebab pemberontakan raja Yehuda sekali lagi datang mengepung kota yang malang itu. Pada peristiwa ini Nebukadnezar "mengangkut Yoyakin ke dalam pembuangan ke Babel, juga ibundanya raja, istri-istri raja, pegawai-pegawai istananya dan orang-orang berkuasa di negeri itu, . . ." beberapa ribu jumlahnya, bersama-sama dengan " . . . para tukang dan para pandai besi, seribu orang banyaknya. . . ." Dengan demikian raja Babel mengambil "segala barang perbendaharaan rumah Tuhan dan barang-barang perbendaharaan istana raja. . . ." 2 Raja-raja 24:15, 16, 13.

Kerajaan Yehuda, hancur kuasanya dan dirampok kekuatannya baik manusia maupun kekayaan, dan tidak pernah lagi diizinkan berdiri sebagai suatu pemerintahan yang terpisah. Sebagai penggantinya Nebukadnezar menempatkan Matanya, putra bungsu Yosia, dan menukar namanya menjadi Zedekia.

## Raja Yehuda yang Terakhir

PADA permulaan pemerintahannya Zedekia dipercaya raja Babel sepenuhnya dan mempunyai seorang penasihat kawakan yakni nabi Yeremia. Dengan menempuh jalan penghormatan terhadap bangsa Babel dan dengan memperhatikan pekabaran-pekabaran dari Tuhan melalui Yeremia, ia dapat memelihara penghormatan banyak orang yang mempunyai kekuasaan yang tinggi dan mendapat kesempatan untuk menyampaikan kepada mereka pengetahuan tentang Allah yang benar. Dengan demikian para pengungsi sebagai tawanan yang sudah berada di Babel telah dapat ditempatkan di tempat yang menguntungkan dan diberi banyak kebebasan; nama Allah akan dapat dihormati sejauh-jauhnya dan seluas-luasnya; dan mereka yang tertinggal di tanah Yehuda akan dapat luput dari malapetaka-malapetaka yang mengerikan yang pada akhirnya menimpa ke atas mereka.

Melalui Yeremia, Zedekia dan semua bangsa Yehuda, termasuk mereka yang telah dibawa ke Babel, dinasihati supaya takluk dengan tenang kepada peraturan para penakluk mereka untuk sementara waktu. Teristimewa adalah penting bagi mereka yang berada dalam tawanan harus mencarai perdamaian di negeri ke mana mereka telah dibawa. Namun, hal ini bertentangan dengan kecenderungan hati manusia; dan Setan, sambil menanggung di air keruh, menyebabkan nabi-nabi palsu muncul di antara orang banyak, baik di Yerusalem maupun di Babel, yang memaklumkan bahwa kuk perhambaan akan segera pecah dan prestasi bangsa itu sebelumnya akan dipulihkan.

Perhatian terhadap nubuatan-nubuatan yang menggiurkan tersebut telah membawa gerakan yang mencelakakan baik di pihak raja maupun di pihak para pengungsi, dan menggagalkan rencana-rencana Allah demi keselamatan mereka. Jangan sampai suatu pemberontakan terjadi dan penderitaan besar berlaku, maka Tuhan memerintahkan Yeremia untuk menghadapi keadaan gawat itu tanpa bertanggung, dan dengan mengamarkan raja Yehuda tentang akibat yang pasti dari pemberontakan. Orang-orang yang ditawan juga dinasihati, dengan pemberitaan secara tertulis, jangan sampai tertipu percaya akan kelepasan mereka yang sudah dekat. ". . . Janganlah kamu diperdayakan oleh nabi-nabimu yang ada di tengah-tengahmu dan oleh juru-juru tenungmu, . . ." katanya mendesak. Yeremia 29:8. Sehubungan dengan hal ini telah disebutkan tentang rencana Tuhan untuk memulihkan Israel pada akhir tujuh puluh tahun penawanan itu yang diramalkan oleh utusan-utusan-Nya.

Alangkah lembut dan sabar Allah memberitahukan kepada umat-Nya yang ditawan tentang rencana-rencana-Nya bagi Israel! Ia mengetahui bahwa sekiranya mereka terpedaya oleh nabi-nabi palsu untuk mencari kelepasan dengan cepat, maka kedudukan mereka di Babel akan menjadi sangat sulit. Suatu demonstrasi atau pemberontakan di pihak mereka akan membangkitkan kewaspadaan dan kekerasan penguasa-penguasa Kasdim dan akan menyebabkan bertambahnya pembatasan terhadap kebebasan mereka. Penderitaan



dan bahaya akan menjadi akibatnya. Ia menginginkan supaya mereka takluk dengan tenang terhadap nasib mereka dan membuat pelayanan mereka sedapat mungkin menyenangkan; dan nasihatnya kepada mereka adalah: "Dirikanlah rumah untuk kamu diami; buatlah kebun untuk kamu nikmati hasilnya; . . . usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." Ayat 5-7.

Di antara guru-guru palsu di Babel ada dua orang yang mengaku suci, tetapi kehidupan mereka cemar. Yeremia telah mempersalahkan jalan yang jahat daripada kedua orang ini dan telah mengamarkan kepada mereka mengenai bahaya yang akan menimpa mereka. Menjadi marah terhadap teguran itu, mereka berusaha menentang pekerjaan nabi yang benar itu dengan menggerakkan orang banyak untuk meremehkan kata-katanya dan bertindak berlawanan dengan nasihat Allah dalam hal menaklukkan diri mereka kepada raja Babel. Tuhan menyaksikan dengan perantaraan Yeremia bahwa nabi-nabi palsu ini harus diserahkan ke dalam tangan raja Nebukadnezar dan dibunuh di depan matanya. Tidak lama kemudian, ramalan ini telah digenapi secara harafiah.

Pada zaman akhir, orang-orang akan muncul untuk menciptakan kekacauan dan pemberontakan di antara mereka yang mengaku sebagai wakil-wakil Allah yang benar. Mereka yang bernubuat dusta akan mendorong manusia memandang dosa sebagai suatu perkara yang ringan. Apabila akibat-akibat mengerikan daripada perbuatan jahat mereka ditanyakan, jikalau mungkin mereka akan berusaha, untuk menjadikan orang yang setia memberi amaran kepada mereka, bertanggung jawab atas kesukaran mereka, sama seperti orang Yahudi menuding Yeremia dengan nasib buruk mereka. Tetapi sama pastinya seperti perkataan Yehova melalui nabi-Nya dipertahankan dahulu kala, begitulah nanti kepastian pekabaran-pekabaran-Nya akan berdiri teguh sekarang.

Sejak mulanya, Yeremia telah mengikuti suatu jalan yang tetap dengan nasihat supaya taat kepada bangsa Babel. Nasihat ini bukan saja hanya diberikan kepada Yehuda, tetapi kepada banyak bangsa di sekeliling. Pada permulaan pemerintahan Zedekia, para duta dari raja Edom, Moab dan Tirus, serta bangsa-bangsa lain mengunjungi raja Yehuda untuk mempelajari apakah menurut pertimbangannya waktunya menguntungkan untuk mengadakan suatu persekutuan dan apakah ia mau bergabung dengan mereka bertempur melawan raja Babel. Sementara para duta ini sedang menunggu jawabnya, Firman Tuhan datang kepada Yeremia, bunyinya, "Buatlah tali pengikat dan gandar, lalu pasanglah itu pada tengkukmu! Kemudian kirimlah pesan kepada raja Edom, kepada raja Moab, kepada raja bani Amon, kepada raja Tirus dan kepada raja Sidon, dengan perantaraan utusan-utusan yang telah datang ke Yerusalem menghadap Zedekia, raja Yehuda." Yeremia 27:2, 3.

Yeremia diperintahkan untuk menyampaikan kepada para utusan supaya mengatakan kepada raja mereka bahwa Allah telah menyerahkan mereka semua ke dalam tangan Nebukadnezar, raja Babel itu, sehingga dengan demikian mereka harus "takluk kepadanya dan kepada anaknya dan kepada cucunya, sampai saatnya juga tiba bagi negerinya sendiri."

Ayat 7.

Lebih jauh para utusan itu diberi petunjuk untuk memaklumkan kepada raja mereka bahwa jikalau mereka tidak mau takluk kepada raja Babel maka mereka akan dihukum "dengan pedang, kelaparan dan penyakit sampar," sampai mereka musnah. Teristimewa mereka harus berpaling dari pengajaran para nabi palsu yang dengan kata lain harus diberi nasihat. "Janganlah kamu mendengarkan nabi-nabimu," kata Tuhan memaklumkan, "juru-juru tenungmu, juru-juru mimpimu, tukang-tukang ramalmu, dan tukang-tukang sihirmu yang berkata kepadamu, Janganlah kamu mau takluk kepada raja Babel, sebab mereka bernubuat palsu kepadamu, dengan maksud menjauhkan kamu dari atas tanahmu, sehingga kamu Kuceraai-beraikan dan menjadi binasa. Tetapi bangsa yang mau menaruh tengkuknya ke bawah kuk raja Babel dan yang takluk kepadanya, maka mereka akan Kubiarkan di atas tanahnya, demikianlah Firman Tuhan, dan mereka akan mengolahnya dan diam di sana." Ayat 8-11. Hukuman paling ringan yang dapat ditimpakan Allah yang berkemurahan kepada suatu bangsa yang begitu durhaka adalah menaklukkan diri kepada undang-undang Babel, tetapi jikalau mereka berperang melawan perintah melayani ini maka mereka harus merasakan kehebatan penuh daripada hukuman-Nya.

ketgam

Di hadapan para imam dan orang banyak, Yeremia dengan sungguh-sungguh mendesak agar mereka mau tunduk kepada raja Babel.

Keheranan majelis bangsa-bangsa yang berkumpul tidak terhingga sama sekali ketika Yeremia, dengan membawa kuk penaklukan di sekeliling tengkuknya, menjadikan mereka sampai mengetahui kehendak Allah.

Terhadap perlawanan yang kuat Yeremia berdiri dengan teguh mempertahankan kebijaksanaan untuk menaklukkan diri. Yang menonjol di antara mereka yang memberanikan diri untuk melawan nasihat Tuhan adalah Hananya, salah satu dari nabi palsu terhadap siapa orang banyak itu telah diberi amaran. Dengan mengira akan memperoleh kebaikan raja dan seisi istana kerajaan, ia mengangkat suaranya mengadakan protes, sambil memaklumkan bahwa Tuhan telah memberinya kata-kata membangkitkan semangat bagi orang-orang Yahudi. Ia berkata: "Beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah Israel, Aku telah mematahkan kuk raja Babel itu. Dalam dua tahun ini Aku akan mengembalikan ke tempat ini segala perkakas rumah Tuhan yang telah diambil dari tempat ini oleh Nebukadnezar, raja Babel, dan yang diangkutnya ke Babel. Juga Yekhonya bin Yoyakim, raja Yehuda, beserta semua orang buangan dari Yehuda yang dibawa ke Babel akan Kukembalikan ke tempat ini, demikian Firman Tuhan! Sungguh, Aku akan mematahkan kuk raja Babel itu!" Yeremia 28:2-4. Yeremia di depan para imam dan orang banyak, dengan sungguh-sungguh mengajak mereka supaya takluk kepada raja Babel untuk selama jangka waktu yang Tuhan telah tentukan. Ia mengingatkan orang-orang Yehuda kepada nubuatan-nubuatan Hosea, Habakuk, Zefanya dan yang lain-lain yang pekabaran-pekabaran mereka mengenai teguran dan

amaran sama dengan pekabaran-pekabarannya sendiri. Ia mengingatkan mereka kepada peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dalam kegenapan nubuatan-nubuatan mengenai ganjaran untuk dosa tidak bertobat. Pada masa yang lampau hukuman-hukuman Allah telah ditimpakan ke atas orang yang tidak menyesali dosanya dengan kegenapan yang tepat terhadap rencana-Nya seperti yang dinyatakan melalui para utusan-Nya.

"Nabi yang bernubuat tentang damai sejahtera," kata Yeremia menarik-narik kesimpulan, "jika nubuat nabi itu digenapi, maka barulah ketahuan, bahwa nabi itu benar-benar diutus oleh Tuhan." Ayat 9. Jikalau Israel memilih untuk menanggung risiko, perkembangan masa depan akan menentukan dengan tepat siapakah nabi yang benar itu.

Perkataan Yeremia yang menasihati supaya takluk merangsang Hananya untuk mengadakan suatu tantangan yang berani terhadap adanya pekabaran yang telah disampaikan itu. Dengan merebut kuk lambang dari tengkuk Yeremia, Hananya mematahkannya sambil berkata, "Beginilah Firman Tuhan; Dalam dua tahun ini begitu jugalah Aku akan mematahkan kuk Nebukadnezar, raja Babel itu, daripada tengkuk segala bangsa.

"Tetapi pergilah nabi Yeremia dari sana." Ayat 11. Tampaknya tidak ada yang dapat dilakukannya lagi daripada mengundurkan diri dari pertengkaran yang nyata itu. Tetapi Yeremia diberi pekabaran lain. "Pergilah mengatakan kepada Hananya," begitulah ia disuruh, "Beginilah Firman Tuhan: Engkau telah mematahkan gandar kayu, tetapi Aku akan membuat gandar besi sebagai gantinya. Sebab beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Kuk besi akan Kutaruh ke atas tengkuk segala bangsa ini, sehingga mereka takluk kepada Nebukadnezar, raja Babel; sungguh, mereka akan takluk kepadanya!

"Lalu berkatalah nabi Yeremia kepada nabi Hananya; Dengarkanlah hai Hananya! Tuhan tidak mengutus engkau, tetapi engkau telah membuat bangsa ini percaya kepada dusta. Sebab itu beginilah Firman Tuhan: Sesungguhnya, Aku menyuruh engkau pergi dari muka bumi. Tahun ini juga engkau akan mati, sebab engkau telah mengajak murtad terhadap Tuhan." Maka matilah nabi Hananya dalam tahun itu juga, pada bulan yang Ketujuh. Ayat 13-17.

Nabi palsu itu telah menguatkan ketidakpercayaan orang banyak terhadap Yeremia dan pekabarannya. Dengan jahatnya ia telah menyatakan dirinya sendiri utusan Tuhan, dan ia menderita kematian sebagai akibatnya. Pada bulan yang kelima Yeremia menubuatkan kematian Hananya, dan pada bulan yang Ketujuh kata-katanya terbukti benar oleh kegenapannya.

Keresahan yang disebabkan oleh pernyataan-pernyataan para nabi palsu itu menyebabkan Zedekia dicurigai akan berkhianat, dan hanya dengan tindakan cepat dan menentukan di pihaknya ia diizinkan terus memerintah sebagai raja yang membayar upeti. Kesempatan untuk melakukan hal tersebut dipergunakan tidak lama sesudah para utusan kembali dari Yerusalem kepada bangsa-bangsa di sekeliling, ketika raja Yehuda disertai Seraya, "kepala perlengkapan," pada suatu tugas penting pergi ke Babel. Yeremia 51:59. Selama kunjungan ke

istana orang Kasdim ini, Zedekia membarui sumpah kesetiaannya kepada Nebukadnezar.

Melalui Daniel dan orang-orang Ibrani lain yang ditawan, raja Babel itu telah diperkenalkan kepada kuasa dan kewibawaan Agung Allah yang benar itu; dan ketika Zedekia sekali lagi dengan khidmat berjanji akan tetap setia, maka Nebukadnezar menyuruhnya bersumpah untuk perjanjian ini dalam nama Tuhan Allah Israel. Sekiranya Zedekia menghormati pembaruan sumpah perjanjiannya, maka kesetiaannya itu akan mempunyai suatu pengaruh yang mendalam pada pikiran banyak orang yang sedang memperhatikan tindak langkah mereka yang mengaku hendak menghormati nama dan hendak membesarkan Allah orang Ibrani.

Tetapi raja Yehuda kehilangan pandangan terhadap kesempatannya yang tinggi untuk menghormati nama Allah yang hidup. Tentang Zedekia ada tertulis: "Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, Allahnya, dan tidak merendahkan diri di hadapan nabi Yeremia, yang datang membawa pesan Tuhan. Lagipula ia memberontak terhadap raja Nebukadnezar, yang telah menyuruhnya bersumpah demi Allah. Ia menegarkan tengkuknya dan mengeraskan hatinya dan tidak berbalik kepada Tuhan, Allah Israel." 2 Tawarikh 36:12, 13.

Sementara Yeremia terus menyampaikan kesaksiannya di tanah Yehuda, nabi Yehezkiel muncul dari antara para tawanan di Babel, untuk memberi amaran dan menghibur para pengungsi, dan juga untuk meneguhkan Firman Tuhan yang telah diucapkan melalui Yeremia. Selama tahun-tahun sisa pemerintahan Zedekia, Yehezkiel menjadikan sangat jelas kebodohan percaya akan ramalan-ramalan palsu dari mereka yang menyebabkan para tawanan mengharapkan kembali ke Yerusalem lebih awal. Ia juga disuruh untuk meramalkan, dengan arti pelbagai macam lambang dan pekabaran yang khidmat, mengenai pengepungan dan kebinasaan Yerusalem secara tuntas.

Pada tahun keenam pemerintahan Zedekia, Tuhan menyatakan kepada Yehezkiel dalam khayal beberapa perbuatan keji yang sedang diamalkan di Yerusalem, dan di dalam pintu gerbang rumah Tuhan, bahkan sampai di halaman bagian dalam. Kamar tempat ukir-ukiran, dan segala gambar-gambar berhala," segala gambar-gambar binatang melata dan binatang-binatang lain yang menjijikkan dan segala berhala-berhala kaum Israel"--segala perkara ini berganti dengan cepat berlalu di hadapan nabi itu yang memandang dengan keheran-heranan. Yehezkiel 8:10.

Mereka yang seharusnya menjadi pemimpin-pemimpin kerohanian untuk orang banyak, "tua-tua kaum Israel," yang berjumlah tujuh puluh orang, terlihat sedang memersembahkan bokor ukupan di depan lambang-lambang berhala itu yang telah ditaruh di dalam kamar yang tersembunyi bersama-sama di dalam lingkungan kudus halaman bait suci. "Tuhan tidak melihat kita," kata orang-orang Yehuda memuji-muji diri mereka sendiri ketika mereka terlibat dalam perbuatan-perbuatan mereka secara kafir; "Tuhan sudah meninggalkan tanah ini," kata mereka sambil menyatakan dengan berolok-olok. Ayat 11, 12.

Masih ada lagi "perbuatan-perbuatan kekejian yang lebih besar" yang harus dilihat nabi itu. Di pintu gerbang yang dari bagian luar

menuju ke bagian dalam halaman kepadanya diperlihatkan "perempuan-perempuan yang menangisi dewa Tamus," dan di dalam "pelataran dalam rumah Tuhan; . . . dekat jalan masuk ke bait Tuhan, di antara balai Bait Suci dan mezbah, ada kira-kira duapuluh lima orang laki-laki, yang membelakangi bait Tuhan dan menghadap ke sebelah Timur sambil sujud pada matahari di sebelah Timur." Ayat 13-16.

Dan kini Dia yang penuh kemuliaan itu yang menyertai Yehezkiel selama menyaksikan pemandangan perbuatan kejahatan di tempat-tempat tinggi negeri Yehuda, bertanya kepada nabi-nabi itu: "Kau lihatkah itu, hai anak manusia? Perkara kecilkah itu bagi kaum Yehuda untuk melakukan perbuatan-perbuatan kekejian yang mereka lakukan di sini? Bahwa mereka memenuhi tanah ini dengan kekerasan dan dengan itu terus menyakiti hati-Ku? Sungguh, mereka berkelakuan tak senonoh di hadapan-Ku. Oleh karena itu Aku akan membalas di dalam kemurkaan-Ku. Aku tidak akan merasa sayang dan tidak akan kenal belas kasihan. Dan walaupun mereka berseru-seru kepada-Ku dengan suara yang nyaring, Aku tidak akan mendengarkan mereka." Ayat 17, 18.

Melalui Yeremia Tuhan telah memaklumkan tentang orang-orang jahat yang dengan gegabah berani berdiri di hadapan orang banyak dalam nama-Nya: "Sungguh, baik nabi maupun imam berlaku fasik, di rumah-Ku pun juga Aku mendapati kejahatan mereka." Yeremia 23:11. Dalam tuduhan yang mengerikan terhadap Yehuda sebagaimana yang tercatat dalam bagian akhir cerita penulis riwayat pemerintahan Zedekia, pengaduan tentang merusak kesucian bait suci ini diulangi kembali. "Juga," penulis kudus itu memaklumkan, "semua pemimpin di antara para imam dan rakyat berkali-kali berubah setia dengan mengikuti segala kekejian bangsa-bangsa lain. Rumah yang dikuduskan Tuhan di Yerusalem itu dinajiskan mereka." 2 Tawarikh 36:14.

Hari yang malang bagi kerajaan Yehuda dengan cepat semakin dekat. Tuhan tidak dapat lagi membiarkan pengharapan yang dibentangkan kepada mereka dengan mencegah hukuman-Nya yang paling sengit. "Masakan kamu ini akan bebas dari hukuman?" kata-Nya bertanya. "Kamu tidak akan bebas dari hukuman." Yeremia 25:29.

Malahan kata-kata inipun diterima dengan ejekan dan olokan. "Sudah lama berselang, tetapi satu penglihatan pun tak jadi," kata orang yang keras kepala. Tetapi melalui Yehezkiel penolakan terhadap perkataan nubuat ini ditegur dengan keras. "Katakanlah kepada mereka," kata Tuhan memaklumkan, "Aku akan menghentikan sindiran ini, dan orang tidak akan mengucapkannya lagi di tanah Israel; sebaliknya katakanlah kepada mereka, waktunya sudah dekat dan tiap penglihatan akan jadi. Sebab tidak akan ada lagi penglihatan yang menipu ataupun tenungan yang menyesatkan di tengah-tengah kaum Israel. Sebab Aku, Tuhan, akan berfirman dan apa yang Kufirmankan akan terjadi, dan Firman itu tidak akan ditunda-tunda lagi, sebab pada masa hidupmu, hai kaum pemberontak, Aku akan mengucapkan suatu Firman dan Aku akan menggenapinya, demikianlah Firman Tuhan Allah. "Lalu," kata Yehezkiel menyaksikan, "datanglah Firman Tuhan kepadaku, Hai anak manusia, lihatlah, kaum Israel berkata,

Penglihatan yang dilihatnya itu, harinya masih jauh, nubuatan yang diucapkannya, waktunya masih lama. Oleh karena itu katakanlah kepada mereka, Beginilah Firman Tuhan Allah, Tidak satu pun dari Firman-Ku akan ditunda-tunda. Apa yang Kufirmankan akan terjadi, demikianlah Firman Tuhan Allah." Yehezkiel 12:22-28.

Yang terutama dari mereka yang cepat membawa bangsa itu kepada kehancuran adalah raja mereka Zedekia. Dengan tidak menghiraukan nasihat-nasihat Tuhan yang diberikan melalui nabi-nabi sama sekali, dengan melupakan hutang penghormatan yang harus ia bayar kepada Nebukadnezar; dengan merusak sumpah khidmat mengenai kesetiaannya yang dilakukan dengan nama Tuhan Allah Israel, raja Yehuda itu memberontak terhadap para nabi, terhadap yang berbuat baik kepadanya, dan terhadap Allahnya. Dalam kebijaksanaannya sendiri yang sia-sia itu ia mencari pertolongan kepada musuh kejayaan Israel dahulu kala, "dengan menyuruh utusannya ke Mesir, supaya ia diberi kuda dan tentara yang besar."

"Apakah ia akan berhasil?" Tuhan bertanya tentang orang yang pada dasarnya telah mengkhianati setiap tanggung jawab yang kudus; "Apakah orang yang berbuat demikian dapat luput? Apakah orang yang mengingkari perjanjian dapat luput? Demi Aku yang hidup, demikianlah Firman Tuhan Allah, ia pasti mati di Babel, di tempat raja yang mengangkatnya menjadi raja. Karena ia memandang ringan kepada sumpah yang dimintakan raja itu daripadanya dan mengingkari perjanjian raja itu dengan dia. Dan Firaun tidak akan membantu dia dalam peperangan dengan tentara yang besar dan sekumpulan orang banyak: . . . memandang ringan kepada sumpah dan mengingkari perjanjian, sungguh, walaupun ia menyuguhkan hal itu dengan berjabat tangan, tetapi ia melanggar semuanya itu, maka ia tidak dapat luput." Yehezkiel 17:15-18.

Bagi "orang fasik yang durhaka" harinya telah tiba untuk penghakiman terakhir. "Jauhkanlah serbanmu," beginilah Firman Tuhan, "dan buanglah mahkotamu." Yehuda tidak boleh lagi diizinkan mempunyai seorang raja sampai Kristus Sendiri mendirikan kerajaan-Nya. "Puing, puing, puing akan Kujadikan dia," adalah pernyataan Ilahi tentang takhta keluarga Daud; "Inipun tidak akan tetap, sampai Ia datang yang berhak atasnya, dan kepada-Nya akan Kuberikan itu." Yehezkiel 21:25-27.

ketgam

Pada akhir penggulingan Yerusalem oleh Nebukadnezar, banyak orang Yahudi dibawa sebagai tawanan bekerja bagi raja Babel itu.

PADA tahun kesembilan pemerintahan Zedekia "datanglah Nebukadnezar, raja Babel, dengan segala tentaranya menyerang Yerusalem," dan mengepung kota itu. 2 Raja-raja 25:1. Dalam pandangan Yehuda sudah tidak mempunyai pengharapan. "Lihat, Aku akan menjadi lawanmu," Tuhan sendiri berfirman melalui Yehezkiel. "Aku, Tuhan, mencabut pedang-Ku dari sarungnya, sehingga tidak akan kembali lagi ke situ. . . setiap hati akan menjadi tawar dan semua tangan menjadi lemah lesu, segala semangat menghilang, dan semua orang terkencing ketakutan." "Aku akan mencurahkan geram-Ku atasmu dan menyemburkan api murka-Ku kepadamu dan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang-orang dungu, yang menimbulkan kemusnahan." Yehezkiel 21:3, 5-7, 31

Orang-orang Mesir berusaha datang hendak membebaskan kota yang terkepung itu; dan orang-orang Kasdim, dalam usaha supaya orang-orang Mesir pulang, untuk sementara waktu meninggalkan pengepungan terhadap ibu kota Yehuda. Harapan timbul kembali di hati Zedekia, lalu ia mengirim seorang utusan kepada Yeremia, yang memohon kepadanya supaya berdoa kepada Allah demi keselamatan bangsa Ibrani.

Jawab nabi itu yang menakutkan ialah bahwa orang-orang Kasdim akan datang kembali dan membinasakan kota itu. Putusan telah ke luar lebih dahulu; bangsa yang tegar tengkuk itu tidak dapat lagi mencegah hukuman Ilahi. "Janganlah kamu membohongi dirimu sendiri," kata Tuhan memberi amaran kepada umat-Nya. "Orang-orang Kasdim . . . tidak pergi untuk selamanya. Dan seandainya kamu memukul kalah segenap tentara orang Kasdim yang telah memerangi kamu itu, sehingga di antara mereka hanya tinggal orang-orang yang luka parah, masing-masing di kemahnya mereka akan bangun dan menhancurkan kota ini dengan api." Yeremia 37:9, 10. Sisa orang Yehuda akan dibawa sebagai tawanan, untuk belajar dari musuh pelajaran-pelajaran yang mereka tidak mau pelajari dalam kesempatan yang lebih menyenangkan. Dari pernyataan Pengawal yang kudus ini tidak ada lagi bujukan.

Di antara orang-orang benar yang tetap berada di Yerusalem, kepada siapa rencana Ilahi telah dijelaskan, ada beberapa orang yang berketetapan untuk menyimpan tabut perjanjian kudus yang berisi loh-loh batu yang berisi Sepuluh Perintah supaya tidak akan jatuh ke tangan orang-orang yang bengis. Ini mereka lakukan. Dengan menangis dan bersedih mereka menyembunyikan tabut itu di dalam sebuah gua, di mana tabut itu tersembunyi dari orang-orang Israel dan Yehuda oleh karena dosa mereka, dan tidak lagi akan dikembalikan kepada mereka. Tabut yang kudus itupun telah disembunyikan. Itu tidak akan terganggu selama itu disembunyikan. Bertahun-tahun lamanya Yeremia berdiri di hadapan orang banyak itu sebagai seorang saksi Allah yang setia: dan kini, ketika kota yang malang itu sudah hendak jatuh ke tangan orang kafir, ia menganggap pekerjaannya telah selesai dan berusaha untuk pergi dari sana, tetapi dicegah oleh salah satu anak dari para nabi palsu, yang melaporkan bahwa Yeremia hendak bergabung dengan bangsa Babel, kepada siapa ia berulang-ulang mendesak orang-orang Yehuda supaya menyerah. Nabi itu menyangkal tuduhan palsu itu, tetapi "para

pemuka ini menjadi marah kepada Yeremia; mereka memukul dia dan memasukkannya ke dalam rumah tahanan." Ayat 15.

Pengharapan yang tadinya telah timbul di hati para pemuka dan orang banyak ketika tentara Nebukadnezar beralih ke Selatan untuk menghadapi orang-orang Mesir, segera tercampak ke atas tanah. Firman Allah ialah, "Lihat, Aku menjadi lawanmu, hai Firaun, raja Mesir." Kekuatan Mesir hanyalah seperti bambu yang patah. "Semua penduduk Mesir," ilham menyatakan, "akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan. Oleh karena engkau ibarat tongkat bambu bagi kaum Israel.'" "Aku akan menguatkan tangan raja Babel, tetapi tangan raja Firaun akan jatuh terkulai. Dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan, pada saat Aku memberikan pedang-Ku dalam tangan raja Babel dan mengacungkannya melawan tanah Mesir. Yehezkiel 29:3, 6; 30:25, 26. Sementara para pemuka Yehuda dengan sia-sia masih mengharapkan pertolongan dari Mesir, Raja Zedekia dengan perasaan gelisah memikirkan nabi Allah yang telah dimasukkan ke dalam penjara. Setelah beberapa hari lamanya raja itu menyuruh supaya nabi itu diambil dan dengan diam-diam bertanya kepadanya, Adakah datang Firman dari Tuhan?" Jawab Yeremia: "Ada, lagi katanya, bunyinya, engkau akan diserahkan ke dalam tangan raja Babel.

"Kemudian berkatalah Yeremia kepada raja Zedekia, Apakah dosa yang kuperbuat kepadamu, kepada pegawai-pegawaimu dan kepada bangsa ini, sehingga kamu memasukkan aku ke dalam penjara? Di manakah gerangan para nabimu yang telah bernubuat kepadamu, bahwa raja Babel tidak akan datang menyerang kamu dan negeri ini? Sekarang dengarkanlah, hai tuanku raja: biarkan permohonanku sampai di hadapanmu; janganlah kembalikan aku ke rumah Panitera Yonatan, nanti aku mati di sana." Yeremia 37:17-20.

Dengan ini raja Zedekia memberi perintah supaya mereka "menahan Yeremia di pelataran penjagaan dan memberikan setiap hari kepadanya sepotong roti dari jalan tukang roti, sampai pada waktu segala roti habis di kota itu. Demikianlah Yeremia tinggal di pelataran penjagaan itu." Ayat 21.

Raja itu tidak berani terang-terangan mengaku percaya kepada Yeremia. Walaupun ketakutan mendesaknya untuk mencari keterangan pribadi daripadanya, namun ia terlalu lemah untuk menentang penolakan keras daripada para pemukanya dan orang banyak untuk menyerah kepada kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan oleh nabi itu.

Dari pelataran penjagaan Yeremia terus menasihatkan supaya menyerah kepada raja Babel. Untuk menunjukkan penolakan akan mengundang kematian yang pasti. Pekabaran Tuhan kepada Yehuda ialah: "Siapa yang tinggal di kota ini akan mati karena pedang, karena kelaparan dan karena penyakit sampar; tetapi siapa yang ke luar dari sini mendapatkan orang Kasdim, ia akan tetap hidup; nyawanya akan menjadi jaraman baginya dan ia tetap hidup." Jelas dan baik adanya perkataan yang diucapkan itu. Dalam nama Tuhan dengan beraninya nabi itu menyatakan, "Kota ini akan pasti diserahkan ke dalam tangan tentara raja Babel yang akan merebutnya." Yeremia 38:2, 3. Akhirnya para pemuka, yang menjadi marah atas nasihat Yeremia yang diulang-ulangi, yang bertentangan



dengan kebijaksanaan penolakan mereka, mengadakan suatu protes yang keras di hadapan raja, yang mendesak bahwa nabi itu adalah musuh bagi bangsa itu, dan bahwa kata-katanya telah melemahkan tangan orang banyak serta mendatangkan kemalangan atas mereka; maka itulah sebabnya ia harus dibunuh sampai mati.

Raja yang pengecut itu mengetahui bahwa tuduhan-tuduhan itu palsu; tetapi untuk mengambil hati mereka yang menduduki jabatan yang tinggi dan berpengaruh pada bangsa itu, ia berpura-pura percaya akan kepalsuan mereka dan menyerahkan Yeremia ke dalam tangan mereka untuk melakukan apa yang mereka kehendaki kepadanya. Nabi itu dimasukkan "ke dalam perigi milik pangeran Malkia yang ada di pelataran penjagaan itu; mereka menurunkan Yeremia dengan tali. Di perigi itu tidak ada air, hanya lumpur, lalu terperosoklah Yeremia ke dalam lumpur itu." Ayat 6. Tetapi Allah memunculkan sahabat-sahabat untuk dia, yang membujuk raja demi keselamatannya, dan menyebabkan dia dikeluarkan kembali ke pelataran penjagaan. Sekali lagi Yeremia dipanggil secara pribadi, dan meminta supaya ia menyampaikan dengan ikhlas maksud Allah terhadap Yerusalem. Untuk menjawabnya, Yeremia bertanya, "Apabila aku memberitahukannya kepadamu, tentulah engkau akan membunuh aku, bukan? Dan apabila aku memberi nasihat kepadamu, engkau tidak juga akan mendengarkan aku!" Raja itu memasuki suatu persetujuan rahasia dengan nabi itu. "Demi Tuhan yang hidup yang telah memberi nyawa ini kepada kita," kata Zedekia berjanji, "aku tidak akan membunuh engkau dan tidak akan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang-orang yang berusaha mencabut nyawamu itu!" Ayat 15, 16. Masih tetap ada kesempatan bagi raja itu untuk menyatakan kerelaannya mau memperhatikan amaran-amaran Yehova, dan dengan demikian memperlunak dengan kemurahan hukuman-hukuman yang kini sedang menimpa kota dan bangsa itu. "Jika engkau ke luar menyerahkan diri kepada para perwira raja Babel," adalah pekabaran yang diberikan kepada raja itu, "maka nyawamu akan terpelihara, dan kota ini tidak akan dihanguskan dengan api; engkau dengan keluargamu akan hidup. Tetapi jika engkau tidak menyerahkan diri kepada para perwira raja Babel, maka kota ini akan diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim yang akan menghanguskannya dengan api; dan engkau sendiri tidak akan luput dari tangan mereka." "Aku takut kepada orang-orang Yehuda yang menyeberang kepada orang Kasdim itu:" jawab raja itu, "nanti aku diserahkan ke dalam tangan mereka, sehingga mereka mempermainkan aku." Tetapi nabi itu berjanji, "Hal itu tidak akan terjadi." Dan ia menambahkan permohonan yang sangat mendesak, "Dengarkanlah suara Tuhan dalam hal apa yang kukatakan kepadamu, maka keadaanmu akan baik dan nyawamu akan terpelihara." Ayat 17-20.

Demikianlah sampai pada saat terakhir pun, Allah dengan jelas menyatakan kerelaan-Nya untuk menunjukkan kemurahan kepada mereka yang harus mengambil keputusan untuk menyerah kepada tuntutan-tuntutan-Nya yang adil. Sekiranya raja itu memutuskan untuk menurut, maka nyawa orang banyak dapat dipelihara, dan kota itu luput dari penghapusan; tetapi ia merasa bahwa ia telah terlampaui jauh untuk kembali menyusuri langkah-langkahnya. Ia

takut terhadap orang-orang Yahudi, takut terhadap olokan, takut terhadap nyawanya, setelah bertahun-tahun berontak melawan, Zedekia merasa terlalu hina untuk berkata kepada rakyatnya, aku menerima perkataan Tuhan, sebagaimana yang diucapkan melalui nabi Yeremia; saya tidak berani terjun ke dalam peperangan melawan musuh di muka segala amaran ini.

Dengan air mata Yeremia memohon kepada Zedekia untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan rakyatnya. Dengan kesedihan yang dalam ia memastikan kepada raja itu bahwa kecuali ia mau memperhatikan nasihat Allah, maka ia tidak dapat menyelamatkan nyawanya, dan segala miliknya akan jatuh kepada orang-orang Babel. Tetapi raja itu telah menempuh jalan yang salah, dan ia tidak sudi menyusuri kembali langkah-langkahnya. Ia memutuskan untuk mengikuti nasihat para nabi palsu, dan orang-orang yang benar-benar ia anggap rendah, dan yang mencela kelemahannya yang begitu bersedia menyerah kepada kehendak mereka. Ia mengorbankan kemerdekaan keperkasaannya yang mulia itu dan menjadi budak yang merangkak pada pendapat umum. Dengan tidak bermaksud melakukan kejahatan yang nyata, ia juga tidak mempunyai keputusan untuk berdiri dengan berani demi kebenaran. Menjadi sasaran hukuman walaupun ia mendapat nasihat yang diberikan Yeremia, ia tidak mempunyai kekuatan moral untuk menurut; dan sebagai akibatnya dengan tetap ia maju menempuh arah yang salah.

Raja itupun terlalu lemah untuk berterus-terang supaya orang-orang di istana dan rakyatnya dapat mengetahui bahwa ia telah mengadakan perundingan dengan Yeremia, maka begitu penuhnya ketakutan orang itu. Jikalau Zedekia telah berdiri dengan berani dan menyatakan bahwa ia percaya akan perkataan nabi itu, maka sudah separuh digenapi, kebinasaan apa yang dapat dihindarkan! Ia seharusnya berkata, Aku akan mengikut Tuhan, dan menyelamatkan kota dari kehancuran yang tuntas. Saya tidak berani meremehkan perintah Allah oleh sebab takut atau kebaikan manusia. Saya mengasihi kebenaran, saya membenci dosa, dan saya akan mengikuti nasihat Yang Mahakuasa orang Israel.

Maka orang banyak akan menghormati semangat keberaniannya, dan mereka yang terombang-ambing di antara percaya dan tidak percaya akan dapat berdiri teguh demi kebenaran. Keberaniannya yang nyata dan keadilan jalannya ini akan dapat mengilhami rakyatnya dengan kekaguman dan kesetiaan. Ia akan memperoleh bantuan yang besar, dan Yehuda akan dapat menghindarkan kesengsaraan yang tak terkatakan yaitu pembunuhan dan kelaparan seperti api.

ketgam

Sikap keras kepala Zedekia melawan Babel, yakni menentang nasihat Allah menuntun kehancuran Yerusalem, yang seharusnya tidak perlu.

Kelemahan Zedekia merupakan suatu dosa yang olehnya ia harus bayar dengan suatu hukuman yang mengerikan. Musuh datang menyerang bagaikan tanah longsor yang tak dapat dibendung dan menghancurkan

kota itu. Tentara-tentara Ibrani dipukul mundur dalam kekacauan. Bangsa itu telah ditaklukkan. Zedekia dipenjarakan dan anak-anaknya dibunuh di depan matanya. Raja itu dibawa dari Yerusalem sebagai tawanan, matanya dicungkil ke luar, dan sesudah tiba di Babel ia tewas dengan menyedihkan. Bait suci yang indah itu yang selama lebih empat abad memahkotai puncak Gunung Sion tidak dibiarkan tetap berdiri oleh orang-orang Kasdim. "Mereka membakar rumah Allah, merobohkan tembok Yerusalem dan membakar segala puri dalam kota itu dengan api, sehingga musnahlah segala perabotannya yang indah-indah." 2 Tawarikh 36:19.

Pada saat penghancuran Yerusalem yang terakhir oleh Nebukadnezar, banyak yang melarikan diri ketakutan karena pengepungan yang lama itu, menemui ajalnya di ujung pedang. Mereka yang tetap tinggal, yaitu yang dikenal sebagai imam-imam kepala dan pegawai-pegawai serta pemuka-pemuka kerajaan, dibawa ke Babel dan dihukum mati sebagai para pengkhianat. Yang lain dibawa sebagai tawanan, dan hidup sebagai pelayan kepada Nebukadnezar dan putra-putranya "sampai kerajaan Persia berkuasa: dengan demikian genaplah Firman Tuhan yang diucapkan Yeremia." Ayat 20, 21.

Mengenai Yeremia sendiri ada catatan: "Nebukadnezar, raja Babel, telah memberi perintah dengan perantaraan Nebukadnezar, kepada pasukan pengawal, bunyinya: Bawalah dan perhatikanlah dia, janganlah apa-apakan dia, melainkan haruslah kau lakukan kepadanya sesuai dengan permintaannya kepadamu." Yeremia 39:11, 12.

Dilepaskan dari penjara oleh pegawai-pegawai Babel, nabi itu memilih menggantungkan nasibnya dengan orang-orang yang sisa yang tidak mempunyai kekuatan, "yaitu orang-orang yang lemah di negeri itu," yang ditinggalkan oleh orang-orang Kasdim untuk menjadi "tukang anggur dan tukang kebun." Untuk orang-orang yang sisa ini bangsa Babel mengangkat Gedalya sebagai gubernurnya. Hanya beberapa bulan saja berlalu Gubernur yang baru diangkat itu dibunuh dengan dikhianati. Orang-orang yang malang itu, setelah melewati banyak kesusahan, akhirnya dibujuk oleh para pemimpin mereka supaya mengungsi ke tanah Mesir. Terhadap usaha ini, Yeremia mengangkat suaranya mengadakan protes. "Janganlah pergi ke Mesir," katanya memohon. Tetapi nasihat yang diilhamkan ini tidak dihiraukan, dan "seluruh sisa Yehuda, . . . laki-laki, perempuan, anak-anak," pergi mengungsi ke Mesir. "Mereka tidak mau mendengarkan suara Tuhan: maka sampailah mereka ke Takhpanhes." Yeremia 43:5-7.

Nubuatan-nubuatan tentang malapetaka yang ditegaskan Yeremia ke atas orang-orang sisa yang memberontak terhadap Nebukadnezar dengan mengungsi ke Mesir disertai dengan janji-janji pengampunan kepada mereka yang bertobat dari kebodohan mereka dan bersedia untuk kembali. Sementara Tuhan tidak akan membiarkan hidup mereka yang meninggalkan nasihat-Nya dan beralih kepada pengaruh-pengaruh berhala orang Mesir yang memikat itu, namun Ia hendak menunjukkan kemurahan kepada mereka yang akan menunjukkan setia dan benar. "Hanya beberapa orang yang terluput dari pedang--jumlahnya kecil--yang akan kembali dari tanah Mesir ke tanah Yehuda," Firman-Nya memaklumkan: "maka seluruh sisa Yehuda

yang telah pergi ke Mesir untuk tinggal sebagai orang asing di sana akan mengetahui perkataan siapa yang terwujud, perkataan-Ku atau perkataan mereka." Yeremia 44:28.

Kesusahan nabi itu atas ketergartengkukkan yang hebat dari mereka yang sebenarnya memiliki terang kerohanian dunia, kesusahannya atas nasib Sion dan atas nasib orang banyak yang dibawa ke Babel sebagai tawanan, dinyatakan dalam ratapan yang dicatatnya sebagai suatu peringatan tentang kebodohan meninggalkan nasihat-nasihat Yehova lalu beralih kepada hikmat manusia. Di tengah-tengah kehancuran yang terjadi, Yeremia masih tetap dapat menyatakan, "Bahwa karena sebab segala kemurahan Tuhan, maka tiada kita dibinasakan sama sekali;" dan doanya yang tetap ialah, "Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada Tuhan." Ratapan 3:22, 40 terjemahan lama. Ketika Yehuda masih sebagai suatu kerajaan di antara bangsa-bangsa, ia bertanya tentang Allahnya, "Telah Kau tolaklah Yehuda sama sekali?" Telah merasa muakkah Engkau terhadap Sion?" dan dengan berani ia memohon, "Janganlah Engkau menampik kami, oleh karena nama-Mu." Yeremia 14:19, 21. Kepercayaan mutlak nabi itu kepada rencana Allah yang kekal untuk menertibkan kekacauan, dan untuk memperlihatkan kepada bangsa-bangsa di bumi dan kepada seluruh semesta alam sifat-sifat-Nya yang adil dan kasih, kini membawa dia untuk memohon dengan yakin demi keselamatan orang-orang yang mungkin kembali dari kejahatan kepada kebenaran.

Tetapi kini Sion sudah dibinasakan sama sekali; umat Allah sedang berada dalam tawanan. Diselubungi dengan kesedihan, nabi itu berseru: "Ah, betapa terpercilnya kota itu, yang dahulu ramai! Laksana seorang jandalah ia, yang dahulu agung di antara bangsa-bangsa. Yang dahulu ratu di antara kota-kota, sekarang menjadi jajahan. Pada malam hari tersedu-sedu ia menangis, air matanya bercucuran di pipi; dari semua kekasihnya, tak ada seorang pun yang menghibur dia. Semua temannya mengkhianatnya, mereka menjadi seterunya.

"Yehuda telah ditinggalkan penduduknya karena sengsara dan karena perbudakan yang berat; Ia tinggal di tengah-tengah bangsa-bangsa, namun tidak mendapat ketenteraman; siapa saja yang menyerang dapat memasukinya pada saat ia terdesak. Jalan-jalan ke Sion diliputi dukacita, karena pengunjung-pengunjung perayaan tiada; sunyi senyaplah segala pintu gerbangnya, berkeluh-kesahlah imam-imamnya; bersedih pedih dara-daranya, dan dia sendiri pilu hatinya. "Lawan-lawan menguasainya; seteru-seterunya berbahagia. Sungguh, Tuhan membuatnya merana, karena banyak pelanggaran; kanak-kanaknya berjalan di depan lawan sebagai tawanan."

"Ah, betapa Tuhan menyelubungi putri Sion dengan awan dalam murka-Nya! Keagungan Israel dilemparkan-Nya dari langit ke bumi. Tak diingat-Nya akan tumpuan kaki-Nya tatkala Ia murka. Tanpa belas kasihan Tuhan memusnahkan segala ladang Yakub. Ia menghancurkan dalam amarah-Nya benteng-benteng putri Yehuda." "Ia mencampakkan ke bumi dan mencemarkan kerajaan dan pemimpin-pemimpinnya." "Dalam murka yang menyala-nyala Ia mematahkan segala tanduk Israel, menarik kembali tangan kanan-Nya pada waktu si seteru mendekat,

yang membakar Yakub laksana api yang menyala-nyala, yang menjilat ke sekeliling. Ia membidikkan panah-Nya seperti seorang seteru dengan mengacungkan tangan kanan-Nya seperti seorang lawan; membunuh segala yang menyenangkan mata dalam kemah putri Sion: Ia memuntahkan geram-Nya seperti api."

"Apa yang dapat kunyatakan kepadamu, dengan apa aku dapat menyamakan engkau, ya putri Yerusalem? Dengan apa aku dapat membandingkan engkau untuk dihibur, ya dara, putri Sion? Karena luas bagaikan laut reruntuhanmu; siapa yang akan memulihkan engkau?"

"Ingatlah, ya Tuhan, apa yang terjadi atas kami, pandanglah dan lihatlah akan kehinaan kami. Milik pusaka kami beralih kepada orang lain, rumah-rumah kami kepada orang asing. Kami menjadi anak yatim, tak punya bapa, dan ibu kami seperti janda. . . . Bapak-bapak kami berbuat dosa, mereka tak ada lagi, dan kami yang menanggung kedurjanaan mereka. Pelayan-pelayan memerintah atas kami; yang melepaskan kami dari tangan mereka tak ada. . . . Karena inilah hati kami sakit, karena inilah mata kami menjadi kabur."

"Engkau, ya Tuhan, bertakhta selama-lamanya, takhta-Mu tetap dari masa ke masa. Mengapa Engkau melupakan kami selama-lamanya, meninggalkan kami demikian lama? Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya Tuhan, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala." Ratapan 1:1-5; 2:1-4, 13; 5:1-3, 7, 8, 17, 19-21.

38

### Terang Dalam Kegelapan

TAHUN-TAHUN gelap kebinasaan dan kematian menandai tamatnya kerajaan Yehuda tentulah mendatangkan keputusan kepada hati yang gagah berani sekiranya tidak ada dorongan dalam ucapan-ucapan nubuatan utusan-utusan Allah. Melalui Yeremia di Yerusalem, melalui Daniel di istana Babel, melalui Yehezkiel di tepi sungai Khebar, dengan kemurahan Tuhan menjelaskan rencana-Nya yang kekal dan memberikan kepastian tentang kesediaan-Nya untuk menggenapkan kepada umat pilihan-Nya janji-janji yang tercatat di dalam tulisan-tulisan Musa. Bahwa apa yang telah difirmankan-Nya akan dilakukan-Nya kepada mereka yang terbukti benar pada-Nya, dengan pasti Ia akan menggenapinya. ". . . Firman Allah, yang hidup dan yang kekal." 1 Petrus 1:23.

Pada zaman pengembaraan di padang gurun Tuhan telah mengadakan persediaan yang limpah bagi anak-anak-Nya supaya mereka tetap ingat akan Firman hukum-Nya. Sesudah berdiam di Kanaan hukum-hukum Ilahi itu harus diulang-ulangi setiap hari dalam rumah masing-masing; hukum-hukum itu harus ditulis dengan jelas di atas tiang pintu dan pintu gerbang dan disebarikan di atas loh-loh peringatan. Hukum-hukum itu harus dibawa dalam musik dan

dinyanyikan oleh orangtua dan muda. Para imam harus mengajarkan hukum-hukum yang kudus ini dalam perkumpulan-perkumpulan umum, dan para pemerintah negeri itu harus menjadikan hukum-hukum tersebut pelajaran mereka sehari-hari. "Renungkanlah itu siang dan malam," Tuhan memerintahkan Yosua sehubungan dengan buku undang-undang itu, "supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung." Yosua 1:8.

Tulisan-tulisan Musa diajarkan oleh Yosua kepada semua orang Israel. "Tidak ada sepatah kata pun dari segala apa yang diperintahkan Musa yang tidak dibacakan oleh Yosua kepada seluruh jemaah Israel dan kepada perempuan-perempuan dan anak-anak dan kepada pendatang yang ikut serta." Yosua 8:35. Ini selaras dengan perintah Yehova yang dinyatakan untuk mengadakan perkumpulan umum mengulangi kata-kata yang tercantum dalam buku undang-undang itu setiap tujuh tahun, selama pesta Pondok Daun-daunan. "Seluruh bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan dan anak-anak, dan orang asing yang diam di dalam tempatmu," para pemimpin kerohanian Israel telah diberi petunjuk, "supaya mereka mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu, dan mereka melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini, dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu,--selama kamu hidup di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya." Ulangan 31:12, 13.

Sekiranya nasihat ini diperhatikan sepanjang abad-abad yang mengikutinya, betapa lainnya seharusnya sejarah bangsa Israel! Hanya apabila penghormatan untuk Firman Allah yang Kudus dipelihara di dalam hati orang banyak, mereka dapat diharapkan mengenai maksud Ilahi. Adalah karena menghormati hukum Allah Israel diberi kekuatan selama pemerintahan Daud dan tahun-tahun permulaan pemerintahan Salomo; adalah melalui iman pada Firman yang hidup ini sehingga pembaruan dilakukan pada zaman Elia dan Yosia. Dan adalah dengan kebenaran Kitab-kitab Suci yang sama ini, warisan Israel yang terkaya, yang Yeremia sodorkan dalam usahanya ke arah pembaruan. Di mana saja ia bekerja ia menemui orang-orang dengan permohonan yang sungguh-sungguh, "Dengarlah perkataan-perkataan perjanjian ini," kata-kata yang memberi mereka suatu pengertian sepenuhnya mengenai rencana Allah untuk menyebarluaskan kepada segala bangsa pengetahuan tentang kebenaran yang menyelamatkan. Yeremia 11:2.

Pada tahun-tahun terakhir kemurtadan Yehuda nasihat-nasihat para nabi tampaknya sedikit saja hasilnya; dan ketika tentara-tentara orang Kasdim datang untuk ketiga kalinya dan terakhir kali untuk mengepung Yerusalem, pengharapan lenyap dari setiap hati. Yeremia meramalkan kebinasaan yang tuntas; dan adalah oleh sebab desakannya supaya menyerah sehingga pada akhirnya ia dijebloskan ke dalam penjara. Tetapi Allah tidak membiarkan kekecewaan tanpa pengharapan orang-orang setia yang sisa, yang tetap berada di dalam kota itu. Sedangkan Yeremia terkurung di bawah pengawasan orang-orang yang mencela pekabarannya, kepadanya datang

kenyataan-kenyataan segar mengenai kerelaan Surga untuk mengampuni dan menyelamatkan, yang merupakan suatu sumber penghiburan yang tidak gagal bagi gereja Allah sejak dari hari itu sampai sekarang.

Dengan berpegang teguh pada janji-janji Allah, Yeremia, dengan perantaraan perumpamaan yang dilakokan, menggambarkan di hadapan para penduduk kota yang malang itu imannya yang kuat terhadap kegenapan mutlak akan rencana Allah bagi umat-Nya. Di hadapan para saksi, dan dengan pengamatan yang berhati-hati terhadap semua bentuk-bentuk hukum, ia membeli dengan seharga tujuh belas syikal perak sebuah ladang leluhur yang terletak bertetangga dengan kampung Anatot.

ketgam

Yeremia membeli tanah milik keturunannya dan perbuatan itu secara resmi telah dicatat.

Dari segi pandangan manusia pembelian tanah ini secara wilayah sudah berada di bawah kekuasaan orang-orang Babel, tampaknya adalah suatu tindakan yang bodoh. Nabi itu sendiri telah meramalkan tentang kebinasaan Yerusalem, kehancuran Yehuda, dan kebinasaan tuntas kerajaan itu. Ia telah lama menubuatkan tentang penawanan yang jauh ke negeri Babel. Sudah bertahun-tahun sebelumnya, ia tidak pernah mengharapakan untuk menerima keuntungan pribadi dari tanah yang telah dibelinya itu. Namun, penyelidikannya tentang nubuatan-nubuatan yang tertulis dalam Kitab Suci telah menciptakan suatu keyakinan yang teguh di dalam hatinya bahwa Tuhan bermaksud memulihkan kepada anak-anak yang ditawan itu milik mereka yang sudah lama yakni Tanah Perjanjian. Dengan mata iman Yeremia melihat orang-orang yang ditawan itu kembali pada akhir tahun-tahun kesukaran dan menduduki kembali tanah leluhur mereka. Dengan membeli tanah di Anatot ia akan melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk mengilhamkan orang-orang lain dengan pengharapan yang mendatangkan begitu banyak penghiburan dalam hatinya sendiri.

Setelah menandatangani surat pembelian itu dan memeriksa tanda tangan para saksi, Yeremia menyuruh Barukh, sekretarisnya: "Ambillah surat-surat ini, baik surat pembelian yang dimeteraikan itu maupun salinan yang terbuka ini, taruhlah semuanya itu dalam bejana tanah, supaya dapat tahan lama. Sebab beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah Israel: Rumah, ladang dan kebun anggur akan dibeli pula di negeri ini!" Yeremia 32:14, 15.

Begitu mengecewakan kelihatannya bagi Yehuda pada waktu itu mengenai pembelian yang luar biasa ini sehingga dengan segera setelah menyempurnakan uraian pembelian itu dan mengatur penyimpangan catatan tertulis itu, maka walaupun iman Yeremia sebelumnya tidak goyah pada saat ini benar-benar diuji dengan berat. Adakah ia dalam usahanya membangkitkan semangat Yehuda bertindak gegabah? Dalam kerinduannya untuk membangun keyakinan terhadap janji-janji Firman Allah, adakah ia meletakkan dasar pengharapan palsu? Mereka yang sudah memasuki hubungan perjanjian

dengan Allah sudah sejak lama meremehkan jaminan yang dibuat demi keselamatan mereka. Dapatkah perjanjian-perjanjian kepada bangsa yang terpilih itu digenapi dengan sepenuhnya?

Dengan jiwa yang lesu, tertunduk karena merasa susah atas penderitaan mereka yang tidak mau bertobat dari dosa mereka, maka nabi itu memohon kepada Allah penerangan yang lebih jauh sehubungan dengan rencana Ilahi bagi umat manusia.

"Ah, Tuhan Allah!" katanya berdoa, "sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apapun yang mustahil bagi-Mu! Engkaulah yang menunjukkan kasih setia-Mu kepada beribu-ribu orang dan yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya yang datang kemudian. Ya Allah yang besar dan perkasa, nama-Mu adalah Tuhan semesta alam, besar dalam rancangan-Mu dan agung dalam perbuatan-Mu; mata-Mu terbuka terhadap segala tingkah langkah anak-anak manusia dengan mengganjar setiap orang sesuai dengan tingkah langkahnya dan sesuai dengan buah perbuatannya; Engkau yang memperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat di tanah Mesir, sampai kepada waktu ini kepada Israel dan kepada umat manusia, sehingga Engkau membuat nama bagi-Mu, seperti yang ternyata pada waktu ini. Engkau telah membawa umat-Mu Israel ke luar dari tanah dari tanah Mesir dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat, dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung dan dengan kedahsyatan yang besar. Dan Engkau telah memberikan kepada mereka negeri ini, seperti yang telah Kau janjikan dengan sumpah kepada nenek moyang mereka untuk memberikannya kepada mereka, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Kemudian mereka memasuki dan mendudukinya, tetapi mereka tidak mendengarkan suara-Mu dan tidak berkelakuan menurut Taurat-Mu; mereka tidak melakukan segala apa yang Kau perintahkan kepada mereka untuk dilakukan. Sebab itu Engkau menimpakan kepada mereka segala malapetaka ini." Ayat 17-23.

Tentara-tentara Nebukadnezar sudah hendak merubuhkan tembok-tembok Sion dengan penyerbuan. Beribu-ribu yang tewas dalam mempertahankan kota ini dengan sia-sia untuk terakhir kalinya. Bahkan beribu-ribu lagi yang tewas karena kelaparan dan penyakit. Nasib Yerusalem sudah dimeteraikan. Dari atas menara pengepungan pasukan musuh sudah dapat melihat ke bawah tembok-tembok kota itu.

"Sesungguhnya, tembok-tembok pengepungan," nabi itu meneruskan permintaan doanya kepada Allah; "yang dipakai untuk merebut kota telah sampai mendekatinya; oleh karena pedang, kelaparan dan penyakit sampar maka kota itu telah diserahkan kepada orang-orang Kasdim yang memerangnya. Maka apa yang Kau firmankan itu telah terjadi; sungguh, Engkau sendiri melihatnya. Namun Engkau, ya Tuhan Allah, telah berfirman kepadaku; Belilah ladang itu dengan perak dan panggillah saksi-saksi! padahal kota itu telah diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim." Ayat 24, 25.

Doa nabi itu dijawab dengan kemurahan. "Firman Tuhan datang kepada Yeremia" pada saat yang menekan tersebut, ketika iman utusan kebenaran sedang diuji bagaikan oleh api, adalah: "Sesungguhnya, Akulah Tuhan, Allah segala makhluk; adalah sesuatu apapun yang



mustahil umat-Ku?" Ayat 26, 27. Kota ini segera akan jatuh ke tangan orang-orang Kasdim; pintu-pintu gerbangnya dan istana-istananya akan dibakar dengan api dan hangus; tetapi, walaupun ada kenyataan bahwa kebinasaan itu sangat dahsyat dan para penduduk Yerusalem akan dibawa sebagai tawanan, bagaimanapun rencana Yehova bagi Israel akan nanti digenapi. Dalam jawaban selanjutnya kepada doa hamba-Nya, Tuhan memberikan pernyataan tentang mereka yang menjadi sasaran penghukuman-Nya;

"Sesungguhnya, Aku mengumpulkan mereka dari segala negeri, ke mana Aku menceraiberaikan mereka karena murka-Ku, kehangatan amarah-Ku dan gusar-Ku yang besar, dan Aku akan mengembalikan mereka ke tempat ini dan akan membuat mereka diam dengan tenteram. Maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka. Aku akan memberi mereka satu hati dan satu tingkah langkah, sehingga mereka takut kepada-Ku sepanjang masa untuk kebaikan mereka dan anak-anak mereka yang datang kemudian. Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepada-Ku ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh daripada-Ku. Aku akan bergirang karena mereka untuk berbuat baik kepada mereka dan Aku akan membuat mereka tumbuh di negeri ini dengan kesetiaan, dengan segenap hati-Ku dan dengan segenap jiwa-Ku."

"Sebab beginilah Firman Tuhan; Seperti Aku mendatangi kepada bangsa ini segenap malapetaka yang hebat ini, demikianlah Aku mendatangi ke atas mereka keberuntungan yang Kujanjikan kepada mereka. Orang akan membeli ladang lagi di negeri ini yang kamu katakan: Itu adalah tempat tandus tanpa manusia dan hewan; itu telah diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim! Orang akan membeli ladang-ladang dengan perak, menulis surat pembelian, memeteraikannya dan memanggil saksi-saksi di daerah Benyamin, di sekitar Yerusalem, di kota-kota Yehuda, di kota-kota Pegunungan, di kota-kota Daerah Bukit dan di kota-kota Tanah Negeb. Sebab Aku akan memulihkan keadaan mereka, demikianlah Firman Tuhan." Ayat 37-44.

Untuk menegaskan kepastian-kepastian kelepasan dan pemulihan ini, "datanglah Firman Tuhan untuk kedua kalinya kepada Yeremia, ketika ia masih terkurung di pelataran penjagaan itu, bunyinya:

"Beginilah Firman Tuhan, yang telah menjadikan bumi dengan membentuknya dan menegakkannya; Tuhan ialah nama-Nya, Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kau ketahui. Sebab beginilah Firman Tuhan, Allah Israel, mengenai rumah-rumah di kota ini dan mengenai gedung-gedung istana raja Yehuda yang dirobokkan untuk dipakai terhadap tembok-tembok pengepungan dan pedang. . . . Sesungguhnya, Aku akan mendatangi kepada mereka kesehatan dan kesembuhan, dan Aku akan menyembuhkan mereka dan akan menyingkapkan kepada mereka kesejahteraan dan keamanan yang berlimpah-limpah. Aku akan memulihkan keadaan Yehuda dan Israel dan akan membangun mereka seperti dahulu. Aku akan mentahirkkan mereka dari segala kesalahan yang mereka lakukan

dengan berdosa terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni segala kesalahan yang mereka lakukan. . . Dan kota ini akan menjadi pokok kegirangan: ternama, terpuji dan terhormat bagi-Ku di depan segala bangsa di bumi yang telah mendengar tentang segala kejahatan yang Kulakukan kepadanya; mereka akan terkejut dan gemetar karena segala kejahatan dan segala kesejahteraan yang Kulakukan kepadanya."

"Beginilah Firman Tuhan: Di tempat ini, yang kamu katakan telah menjadi reruntuhan tanpa manusia dan tanpa hewan, di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem, . . . akan terdengar lagi suara kegirangan dan suara sukacita, suara pengantin laki-laki dan suara pengantin perempuan, suara orang-orang yang mengatakan: Bersyukurlah kepada Tuhan semesta alam, sebab Tuhan itu baik, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!, sambil mempersembahkan korban syukur di rumah Tuhan. Sebab Aku akan memulihkan keadaan negeri ini seperti dahulu, Firman Tuhan."

"Beginilah Firman Tuhan semesta alam: Di daerah ini, yang sudah menjadi reruntuhan, tanpa manusia dan tanpa hewan, dan di segala kotanya akan ada lagi padang rumput bagi gembala-gembala yang membaringkan kambing domba di situ. Di kota-kota Pegunungan, di kota-kota Daerah Bukit, di kota-kota Tanah Negeb, di daerah Benyamin, di sekitar Yerusalem dan di kota-kota Yehuda, kambing domba akan lewat lagi dari bawah tangan orang yang menghitungnya, demikianlah Firman Tuhan."

"Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah Firman Tuhan, bahwa Aku akan menepati janji yang telah Kukatakan kepada kaum Israel dan kaum Yehuda." Yeremia 33:1-14.

Begitulah gereja Allah dihibur pada salah satu daripada saat-saat yang paling gelap dalam perjuangannya melawan kuasa-kuasa yang jahat. Tampaknya Setan sudah berhasil dalam usahanya membinasakan orang Israel; tetapi Tuhan menyingkirkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat ini, dan selama tahun-tahun yang berikutnya, umat-Nya akan memperoleh kesempatan untuk menebus apa yang hilang pada masa yang lalu. Pekabaran-Nya bagi gereja ialah:

"Janganlah takut, hai hamba-Ku Yakub, . . . janganlah gentar hai Israel! Sebab sesungguhnya, Aku menyelamatkan engkau dari tempat jauh dan keturunanmu dari negeri pembuangan mereka. Yakub akan kembali dan hidup tenang dan aman, dengan tidak ada yang mengejutkan. Sebab Aku menyertai engkau, demikianlah Firman Tuhan, untuk menyelamatkan engkau: . . ." "Sebab Aku akan mendatangkan kesembuhan bagimu, Aku akan mengobati luka-lukamu...." Yeremia 30:10, 11, 17.

"Pada hari berbahagia pemulihan itu suku-suku Israel yang tercerai berai akan dipersatukan kembali sebagai satu bangsa. Tuhan harus dikenal sebagai raja atas "segala kaum keluarga Israel." "Mereka akan menjadi umat-Ku," kata-Nya memaklumkan. "Bersorak-sorailah bagi Yakub dengan sukacita, bersukarialah tentang pemimpin bangsa-bangsa: kabarkanlah, pujilah dan katakanlah, Tuhan telah menyelamatkan umat-Nya, yakni sisa-sisa Israel. Sesungguhnya, Aku akan membawa mereka dari tanah utara dan akan mengumpulkan mereka dari ujung bumi; di antara mereka ada orang buta dan lumpuh, . .

. . Dengan menangis mereka akan datang, dengan hiburan Aku akan membawa mereka; Aku akan memimpin mereka ke sungai-sungai, di jalan yang rata, di mana mereka tidak akan tersandung; sebab Aku telah menjadi bapa Israel, Efraim adalah anak sulung-Ku." Yeremia 31:1, 7-9.

Menjadi rendah pada pemandangan bangsa-bangsa, mereka yang pernah dikenal sebagai yang diistimewakan Surga di atas semua bangsa lain di bumi harus belajar dalam pengungsian pelajaran tentang penurutan yang begitu penting untuk kebahagiaan mereka di masa yang akan datang. Sebelum mereka selesai mempelajari pelajaran ini, Allah tidak dapat melakukan bagi mereka apa yang ingin dilakukan-Nya. "Aku akan menghajar engkau menurut hukum, tetapi Aku sama sekali tidak memandang engkau tak bersalah." Ia mamaklumkan dalam keterangan tentang tujuan-Nya untuk menghukum mereka demi kebaikan kerohanian mereka. Yeremia 30:11. Namun mereka yang menjadi sasaran kasih-Nya yang lembut itu tidak akan ditelantarkan selama-lamanya; di hadapan segala bangsa di bumi Ia akan menunjukkan rencana-Nya untuk mendatangkan kemenangan dari apa yang tampaknya kekalahan, untuk menyelamatkan bukan untuk membinasakan. Kepada nabi itu pekabaran diberikan:

"Dia yang telah menyerakkan Israel akan mengumpulkannya kembali, dan menjaganya seperti gembala terhadap kawanan dombanya! Sebab Tuhan telah membebaskan Yakub, telah menebusnya dari tangan orang yang lebih kuat daripadanya. Mereka akan datang bersorak-sorai di atas bukit Sion, muka mereka akan berseri-seri karena kebajikan Tuhan, karena gandum, anggur dan minyak, karena anak-anak kambing domba dan lembu sapi; hidup mereka akan seperti taman yang diairi baik-baik, mereka tidak akan kembali lagi merana. . . Aku akan mengubah perkabungan mereka menjadi kegirangan, akan menghibur mereka dan menyukakan mereka sesudah kedukaan mereka. Aku akan memuaskan jiwa para imam dengan kelimpahan, dan umat-Ku akan menjadi kenyang dengan kebajikan-Ku, demikianlah Firman Tuhan." "Beginilah Firman Tuhan semesta alam, Allah orang Israel: 'Orang akan mengucapkan perkataan ini lagi di tanah Yehuda dan di kota-kotanya, apabila Aku telah memulihkan keadaan mereka: Tuhan kiranya memberkati engkau, hai tempat kediaman kebenaran, hai gunung yang kudus! Di sana akan duduk Yehuda beserta segala kotanya, petani-petani dan orang-orang yang mengembara dengan kawanan ternaknya. Sebab Aku akan membuat segar orang yang lelah, dan setiap orang yang merana akan Kubuat puas.'"

"Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah Firman Tuhan, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka ke luar dari tanah Mesir; perjanjianku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, demikianlah Firman Tuhan: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah Tuhan! Sebab mereka semua, besar kecil akan mengenal Aku,

demikianlah Firman Tuhan, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka." Yeremia 31:10-14, 23-25, 31-34.

## Ditawan Ke Babel

PADA tahun kesembilan pemerintahan Zedekia "datanglah Nebukadnezar, raja Babel, dengan segala tentaranya menyerang Yerusalem," dan mengepung kota itu. 2 Raja-raja 25:1. Dalam pandangan Yehuda sudah tidak mempunyai pengharapan. "Lihat, Aku akan menjadi lawanmu," Tuhan sendiri berfirman melalui Yehezkiel. "Aku, Tuhan, mencabut pedang-Ku dari sarungnya, sehingga tidak akan kembali lagi ke situ. . . setiap hati akan menjadi tawar dan semua tangan menjadi lemah lesu, segala semangat menghilang, dan semua orang terkencing ketakutan." "Aku akan mencurahkan geram-Ku atasmu dan menyemburkan api murka-Ku kepadamu dan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang-orang dungu, yang menimbulkan kemusnahan." Yehezkiel 21:3, 5-7, 31

Orang-orang Mesir berusaha datang hendak membebaskan kota yang terkepung itu; dan orang-orang Kasdim, dalam usaha supaya orang-orang Mesir pulang, untuk sementara waktu meninggalkan pengepungan terhadap ibu kota Yehuda. Harapan timbul kembali di hati Zedekia, lalu ia mengirim seorang utusan kepada Yeremia, yang memohon kepadanya supaya berdoa kepada Allah demi keselamatan bangsa Ibrani.

Jawab nabi itu yang menakutkan ialah bahwa orang-orang Kasdim akan datang kembali dan membinasakan kota itu. Putusan telah ke luar lebih dahulu; bangsa yang tegar tengkuk itu tidak dapat lagi mencegah hukuman Ilahi. "Janglah kamu membohongi dirimu sendiri," kata Tuhan memberi amaran kepada umat-Nya. "Orang-orang Kasdim . . . tidak pergi untuk selamanya. Dan seandainya kamu memukul kalah segenap tentara orang Kasdim yang telah memerangi kamu itu, sehingga di antara mereka hanya tinggal orang-orang yang luka parah, masing-masing di kemahnya mereka akan bangun dan menghanguskan kota ini dengan api." Yeremia 37:9, 10. Sisa orang Yehuda akan dibawa sebagai tawanan, untuk belajar dari musuh pelajaran-pelajaran yang mereka tidak mau pelajari dalam kesempatan yang lebih menyenangkan. Dari pernyataan Pengawal yang kudus ini tidak ada lagi bujukan.

Di antara orang-orang benar yang tetap berada di Yerusalem, kepada siapa rencana Ilahi telah dijelaskan, ada beberapa orang yang berketetapan untuk menyimpan tabut perjanjian kudus yang berisi loh-loh batu yang berisi Sepuluh Perintah supaya tidak akan jatuh ke tangan orang-orang yang bengis. Ini mereka lakukan. Dengan menangis dan bersedih mereka menyembunyikan tabut itu di dalam sebuah gua, di mana tabut itu tersembunyi dari orang-orang Israel dan Yehuda oleh karena dosa mereka, dan tidak lagi akan dikembalikan kepada mereka. Tabut yang kudus itupun telah disembunyikan. Itu tidak akan terganggu selama itu disembunyikan.

Bertahun-tahun lamanya Yeremia berdiri di hadapan orang banyak itu sebagai seorang saksi Allah yang setia: dan kini, ketika kota yang malang itu sudah hendak jatuh ke tangan orang kafir, ia menganggap pekerjaannya telah selesai dan berusaha untuk pergi dari sana, tetapi dicegah oleh salah satu anak dari para nabi palsu, yang melaporkan bahwa Yeremia hendak bergabung dengan bangsa Babel, kepada siapa ia berulang-ulang mendesak orang-orang Yehuda supaya menyerah. Nabi itu menyangkal tuduhan palsu itu, tetapi "para pemuka ini menjadi marah kepada Yeremia; mereka memukul dia dan memasukkannya ke dalam rumah tahanan." Ayat 15.

Pengharapan yang tadinya telah timbul di hati para pemuka dan orang banyak ketika tentara Nebukadnezar beralih ke selatan untuk menghadapi orang-orang Mesir, segera tercampak ke atas tanah. Firman Allah ialah, "Lihat, Aku menjadi lawanmu, hai Firaun, raja Mesir." Kekuatan Mesir hanyalah seperti bambu yang patah. "Semua penduduk Mesir," ilham menyatakan, "akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan. Oleh karena engkau ibarat tongkat bambu bagi kaum Israel." "Aku akan menguatkan tangan raja Babel, tetapi tangan raja Firaun akan jatuh terkulai. Dan mereka kan mengetahui bahwa Akulah Tuhan, pada saat Aku memberikan pedang-Ku dalam tangan raja Babel dan mengacungkannya melawan tanah Mesir. Yehezkiel 29:3, 6; 30:25, 26.

Sementara para pemuka Yehuda dengan sia-sia masih mengharapkan pertolongan dari Mesir, Raja Zedekia dengan perasaan gelisah memikirkan nabi Allah yang telah dimasukkan ke dalam penjara. Setelah beberapa hari lamanya raja itu menyuruh supaya nabi itu diambil dan dengan diam-diam bertanya kepadanya, Adakah datang firman dari Tuhan?" Jawab Yeremia: "Ada, lagi katanya, bunyinya, engkau akan diserahkan ke dalam tangan raja Babel.

"Kemudian berkatalah Yeremia kepada raja Zedekia, Apakah dosa yang kuperbuat kepadamu, kepada pegawai-pegawaimu dan kepada bangsa ini, sehigga kamu memasukkan aku ke dalam penjara? Di manakah gerangan para nabimu yang telah bernubuat kepadamu, bahwa raja Babel tidak akan datang menyerang kamu dan negeri ini? Sekarang dengarkanlah, hai tuanku raja: biarkan permohonanku sampai di hadapanmu; janganlah kembalikan aku ke rumah Panitera Yonatan, nanti aku mati di sana." Yeremia 37:17-20.

Dengan ini raja Zedekia memberi perintah supaya mereka "menahan Yeremia di pelataran penjagaan dan memberikan setiap hari kepadanya sepotong roti dari jalan tukang roti, sampai pada waktu segala roti habis di kota itu. Demikianlah Yeremia tinggal di pelataran penjagaan itu." Ayat 21.

Raja itu tidak berani terang-terangan mengaku percaya kepada Yeremia. Walaupun ketakutan mendesaknya untuk mencari keterangan pribadi daripadanya, namun ia terlalu lemah untuk menentang penolakan keras daripada para pemukanya dan orang banyak untuk menyerah kepada kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan oleh nabi itu. Dari pelataran penjagaan Yeremia terus menasihatkan supaya menyerah kepada raja Babel. Untuk menunjukkan penolakan akan mengundang kematian yang pasti.

Pekabaran Tuhan kepada Yehuda ialah: "Siapa yang tinggal di kota ini akan mati karena pedang, karena kelaparan dan karena penyakit sampar; tetapi siapa yang ke luar dari sini mendapatkan orang Kasdim, ia akan tetap hidup; nyawanya akan menjadi jarahan baginya dan ia tetap hidup." Jelas dan baik adanya perkataan yang diucapkan itu. Dalam nama Tuhan dengan beraninya nabi itu menyatakan, "Kota ini akan pasti diserahkan ke dalam tangan tentara raja Babel yang akan merebutnya." Yeremia 38:2, 3. Akhirnya para pemuka, yang menjadi marah atas nasihat Yeremia yang diulang-ulangi, yang bertentangan dengan kebijaksanaan penolakan mereka, mengadakan suatu protes yang keras di hadapan raja, yang mendesak bahwa nabi itu adalah musuh bagi bangsa itu, dan bahwa kata-katanya telah melemahkan tangan orang banyak serta mendatangkan kemalangan atas mereka; maka itulah sebabnya ia harus dibunuh sampai mati.

Raja yang pengecut itu mengetahui bahwa tuduhan-tuduhan itu palsu; tetapi untuk mengambil hati mereka yang menduduki jabatan yang tinggi dan berpengaruh pada bangsa itu, ia berpura-pura percaya akan kepalsuan mereka dan menyerahkan Yeremia

ke dalam tangan mereka untuk melakukan apa yang mereka kehendaki kepadanya. Nabi itu dimasukkan "ke dalam perigi milik pangeran Malkia yang ada di pelataran penjagaan itu; mereka menurunkan Yeremia dengan tali. Di perigi itu tidak ada air, hanya lumpur, lalu terperosoklah Yeremia ke dalam lumpur itu." Ayat 6. Tetapi Allah memunculkan sahabat-sahabat untuk dia, yang membujuk raja demi keselamatannya, dan menyebabkan dia dikeluarkan kembali ke palataran penjagaan.

Sekali lagi Yeremia dipanggil secara pribadi, dan meminta supaya ia menyampaikan dengan ikhlas maksud Allah terhadap Yerusalem. Untuk menjawabnya, Yeremia bertanya, "Apabila aku memberitahukannya kepadamu, tentulah engkau akan membunuh aku, bukan? Dan apabila aku memberi nasihat kepadamu, engkau tidak juga akan mendengarkan aku!" Raja itu memasuki suatu persetujuan rahasia dengan nabi itu. "Demi Tuhan yang hidup yang telah memberi nyawa ini kepada kita," kata Zedekia berjanji, "aku tidak akan membunuh engkau dan tidak akan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang-orang yang berusaha mencabut nyawamu itu!" Ayat 15, 16.

Masih tetap ada kesempatan bagi raja itu untuk menyatakan kerelaannya mau memperhatikan amaran-amaran Yehova, dan dengan demikian memperlunak dengan kemurahan hukuman-hukuman yang kini sedang menimpa kota dan bangsa itu. "Jika engkau ke luar menyerahkan diri kepada para perwira raja Babel," adalah pekabaran yang diberikan kepada raja itu, "maka nyawamu akan terpelihara, dan kota ini tidak akan dihanguskan dengan api; engkau dengan keluargamu akan hidup. Tetapi jika engkau tidak menyerahkan diri kepada para perwira raja Babel, maka kota ini akan diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim yang akan menghanguskannya dengan api; dan engkau sendiri tidak akan luput dari tangan mereka."

"Aku takut kepada orang-orang Yehuda yang menyeberang kepada orang Kasdim itu:" jawab raja itu, "nanti aku diserahkan ke dalam tangan mereka, sehingga mereka mempermainkan aku." Tetapi nabi itu berjanji, "Hal itu tidak akan terjadi." Dan ia menambahkan permohonan yang sangat mendesak, "Dengarkanlah suara Tuhan dalam hal apa yang kukatakan kepadamu, maka keadaanmu akan baik dan nyawamu akan terpelihara." Ayat 17-20.

Demikianlah sampai pada saat terakhir pun, Allah dengan jelas menyatakan kerelaan-Nya untuk menunjukkan kemurahan kepada mereka yang harus mengambil keputusan untuk menyerah kepada tuntutan-tuntutan-Nya yang adil. Sekiranya raja itu memutuskan untuk menurut, maka nyawa orang banyak dapat dipelihara, dan kota itu luput dari penghapusan; tetapi ia merasa bahwa ia telah terlampau jauh untuk kembali menyusuri langkah-langkahnya. Ia takut terhadap orang-orang Yahudi, takut terhadap olokan, takut terhadap nyawanya, setelah bertahun-tahun berontak melawan, Zedekia merasa terlalu hina untuk berkata kepada rakyatnya, aku menerima perkataan Tuhan, sebagaimana yang diucapkan melalui nabi Yeremia; saya tidak berani terjun ke dalam peperangan melawan musuh di muka segala amaran ini.

Dengan air mata Yeremia memohon kepada Zedekia untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan rakyatnya. Dengan kesedihan yang dalam ia memastikan kepada raja itu bahwa kecuali ia mau memperhatikan nasihat Allah, maka ia tidak dapat menyelamatkan nyawanya, dan segala miliknya akan jatuh kepada orang-orang Babel. Tetapi raja itu telah menempuh jalan yang salah, dan ia tidak sudi menyusuri kembali langkah-langkahnya. Ia memutuskan untuk mengikuti nasihat para nabi palsu, dan orang-orang yang benar-benar ia anggap rendah, dan yang mencela kelemahannya

yang begitu bersedia menyerah kepada kehendak mereka. Ia mengorbankan kemerdekaan keperkasaannya yang mulia itu dan menjadi budak yang merangkak pada pendapat umum. Dengan tidak bermaksud melakukan kejahatan yang nyata, ia juga tidak mempunyai keputusan untuk berdiri dengan berani demi kebenaran. Menjadi sasaran hukuman walaupun ia mendapat nasihat yang diberikan Yeremia, ia tidak mempunyai kekuatan moral untuk menurut; dan sebagai akibatnya dengan tetap ia maju menempuh arah yang salah.

Raja itupun terlalu lemah untuk berterus-terang supaya orang-orang di istana dan rakyatnya dapat mengetahui bahwa ia telah mengadakan perundingan dengan Yeremia, maka begitu penuhnya ketakutan orang itu. Jikalau Zedekia telah berdiri dengan berani dan menyatakan bahwa ia percaya akan perkataan nabi itu, maka sudah separuh digenapi, kebinasaan apa yang dapat dihindarkan! Ia seharusnya berkata, Aku akan mengikut Tuhan, dan menyelamatkan kota dari kehancuran yang tuntas. Saya tidak berani meremehkan perintah Allah oleh sebab takut atau kebaikan manusia. Saya mengasihi kebenaran, saya membenci dosa, dan saya akan mengikuti nasihat Yang Mahakuasa orang Israel.

Maka orang banyak akan menghormati semangat keberaniannya, dan mereka yang terombang-ambing di antara percaya dan tidak percaya akan dapat berdiri teguh demi kebenaran. Keberaniannya yang nyata dan keadilan jalannya ini akan dapat mengilhami rakyatnya dengan kekaguman dan kesetiaan. Ia akan memperoleh bantuan yang besar, dan Yehuda akan dapat menghindari kesengsaraan yang tak terkatakan yaitu pembunuhan dan kelaparan seperti api.

ketgam

Sikap keras kepala Zedekia melawan Babel, yakni menentang nasihat Allah menuntun kehancuran Yerusalem, yang seharusnya tidak perlu.

Kelemahan Zedekia merupakan suatu dosa yang olehnya ia harus bayar dengan suatu hukuman yang mengerikan. Musuh datang menyerang bagaikan tanah longsor yang tak dapat dibendung dan menghancurkan kota itu. Tentara-tentara Ibrani dipukul mundur dalam kekacauan. Bangsa itu telah ditaklukkan. Zedekia dipenjarakan dan anak-anaknya dibunuh di depan matanya. Raja itu dibawa dari Yerusalem sebagai tawanan, matanya dicungkil ke luar, dan sesudah tiba di Babel ia tewas dengan menyedihkan. Bait suci yang indah itu yang selama lebih empat abad memahkotai puncak Gunung Sion tidak dibiarkan tetap berdiri oleh orang-orang Kasdim. "Mereka membakar rumah Allah, merobohkan tembok Yerusalem dan membakar segala puri dalam kota itu dengan api, sehingga musnahlah segala perabotannya yang indah-indah." 2 Tawarikh 36:19.

Pada saat penghancuran Yerusalem yang terakhir oleh Nebukadnezar, banyak yang melarikan diri ketakutan karena pengepungan yang lama itu, menemui ajalnya di ujung pedang. Mereka yang tetap tinggal, yaitu yang dikenal sebagai imam-imam kepala dan pegawai-pegawai serta pemuka-pemuka kerajaan, dibawa ke Babel dan dihukum mati sebagai para pengkhianat. Yang lain dibawa sebagai tawanan, dan hidup sebagai pelayan kepada Nebukadnezar dan putra-putranya "sampai kerajaan Persia berkuasa: dengan demikian genaplah firman Tuhan yang diucapkan Yeremia." Ayat 20, 21.



Mengenai Yeremia sendiri ada catatan: "Nebukadnezar, raja Babel, telah memberi perintah dengan perantaraan Nebukadnezar, kepada pasukan pengawal, bunyinya: Bawalah dan perhatikanlah dia, janganlah apa-apakan dia, melainkan haruslah kau lakukan kepadanya sesuai dengan permintaannya kepadamu." Yeremia 39:11, 12. Dilepaskan dari penjara oleh pegawai-pegawai Babel, nabi itu memilih menggantung nasibnya dengan orang-orang yang sisa yang tidak mempunyai kekuatan, "yaitu orang-orang yang lemah di negeri itu," yang ditinggalkan oleh orang-orang Kasdim untuk menjadi "tukang anggur dan tukang kebun." Untuk orang-orang yang sisa ini bangsa Babel mengangkat Gedalya sebagai gubernurnya. Hanya beberapa bulan saja berlalu Gubernur yang baru diangkat itu dibunuh dengan dikhianati. Orang-orang yang malang itu, setelah melewati banyak kesusahan, akhirnya dibujuk oleh para pemimpin mereka supaya mengungsi ke tanah Mesir. Terhadap usaha ini, Yeremia mengangkat suaranya mengadakan protes. "Janganlah pergi ke Mesir," katanya memohon. Tetapi nasihat yang diilhamkan ini tidak dihiraukan, dan "seluruh sisa Yehuda, . . . laki-laki, perempuan, anak-anak," pergi mengungsi ke Mesir. "Mereka tidak mau mendengarkan suara Tuhan: maka sampailah mereka ke Takhpanhes." Yeremia 43:5-7.

Nubuatan-nubuatan tentang malapetaka yang ditegaskan Yeremia ke atas orang-orang sisa yang memberontak terhadap Nebukadnezar dengan mengungsi ke Mesir disertai dengan janji-janji pengampunan kepada mereka yang bertobat dari kebodohan mereka dan bersedia untuk kembali. Sementara Tuhan tidak akan membiarkan hidup mereka yang meninggalkan nasihat-Nya dan beralih kepada pengaruh-pengaruh berhala orang Mesir yang memikat itu, namun Ia hendak menunjukkan kemurahan kepada mereka yang akan menunjukkan setia dan benar. "Hanya beberapa orang yang terluput dari pedang--jumlahnya kecil--yang akan kembali dari tanah Mesir ke tanah Yehuda," firman-Nya memaklumkan: "maka seluruh sisa Yehuda yang telah pergi ke Mesir untuk tinggal sebagai orang asing di sana akan mengetahui perkataan siapa yang terwujud, perkataan-Ku atau perkataan mereka." Yeremia 44:28.

Kesusahan nabi itu atas ketergantungannya yang hebat dari mereka yang sebenarnya memiliki terang kerohanian dunia, kesusahannya atas nasib Sion dan atas nasib orang banyak yang dibawa ke Babel sebagai tawanan, dinyatakan dalam ratapan yang dicatatnya sebagai suatu peringatan tentang kebodohan meninggalkan nasihat-nasihat Yehova lalu beralih kepada hikmat manusia. Di tengah-tengah kehancuran yang terjadi, Yeremia masih tetap dapat menyatakan, "Bahwa karena sebab segala kemurahan Tuhan, maka tiada kita dibinasakan sama sekali;" dan doanya yang tetap ialah, "Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada Tuhan." Ratapan 3:22, 40 terjemahan lama. Ketika Yehuda masih sebagai suatu kerajaan di antara bangsa-bangsa, ia bertanya tentang Allahnya, "Telah Kau tolakkan Yehuda sama sekali?" Telah merasa muakkah Engkau terhadap Sion?" dan dengan berani ia memohon, "Janganlah Engkau menampik kami, oleh karena nama-Mu." Yeremia 14:19, 21. Kepercayaan mutlak nabi itu kepada rencana Allah yang kekal untuk menertibkan kekacauan, dan untuk memperlihatkan kepada bangsa-bangsa di bumi dan kepada seluruh semesta alam sifat-sifat-Nya yang adil dan kasih, kini membawa dia untuk memohon dengan yakin demi keselamatan orang-orang yang mungkin kembali dari kejahatan kepada kebenaran.

Tetapi kini Sion sudah dibinasakan sama sekali; umat Allah sedang berada dalam tawanan. Diselubungi dengan kesedihan, nabi itu berseru: "Ah, betapa terpercilnya kota

itu, yang dahulu ramai! Laksana seorang jandalah ia, yang dahulu agung di antara bangsa-bangsa. Yang dahulu ratu di antara kota-kota, sekarang menjadi jajahan. Pada malam hari tersedu-sedu ia menangis, air matanya bercucuran di pipi; dari semua kekasihnya, tak ada seorang pun yang menghibur dia. Semua temannya mengkhianatinya, mereka menjadi seterunya.

"Yehuda telah ditinggalkan penduduknya karena sengsara dan karena perbudakan yang berat; ia tinggal di tengah-tengah bangsa-bangsa, namun tidak mendapat ketenteraman; siapa saja yang menyerang dapat memasukinya pada saat ia terdesak. Jalan-jalan ke Sion diliputi dukacita, karena pengunjung-pengunjung perayaan tiada; sunyi senyaplah segala pintu gerbangnya, berkeluh-kesahlah imam-imamnya; bersedih pedih dara-daranya, dan dia sendiri pilu hatinya. "Lawan-lawan menguasainya; seteru-seterunya berbahagia. Sungguh, Tuhan membuatnya merana, karena banyak pelanggaran; kanak-kanaknya berjalan di depan lawan sebagai tawanan."

"Ah, betapa Tuhan menyelubungi putri Sion dengan awan dalam murka-Nya! Keagungan Israel dilemparkan-Nya dari langit ke bumi. Tak diingat-Nya akan tumpuan kaki-Nya tatkala Ia murka. Tanpa belas kasihan Tuhan memusnahkan segala ladang Yakub. Ia menghancurkan dalam amarah-Nya benteng-benteng putri Yehuda." "Ia mencampakkan ke bumi dan mencemarkan kerajaan dan pemimpin-pemimpinnya." "Dalam murka yang menyala-nyala Ia mematahkan segala tanduk Israel, menarik kembali tangan kanan-Nya pada waktu si seteru mendekat, yang membakar Yakub laksana api yang menyala-nyala, yang menjilat ke sekeliling. Ia membidikkan panah-Nya seperti seorang seteru dengan mengacungkan tangan kanan-Nya seperti seorang lawan; membunuh segala yang menyenangkan mata dalam kemah putri Sion: Ia memuntahkan geram-Nya seperti api." "Apa yang dapat kunyatakan kepadamu, dengan apa aku dapat menyamakan engkau, ya putri Yerusalem? Dengan apa aku dapat membandingkan engkau untuk dihibur, ya dara, putri Sion? Karena luas bagaikan laut reruntuhanmu; siapa yang akan memulihkan engkau?"

"Ingatlah, ya Tuhan, apa yang terjadi atas kami, pandanglah dan lihatlah akan kehinaan kami. Milik pusaka kami beralih kepada orang lain, rumah-rumah kami kepada orang asing. Kami menjadi anak yatim, tak punya bapa, dan ibu kami seperti janda. . . . Bapak-bapak kami berbuat dosa, mereka tak ada lagi, dan kami yang menanggung kedurjanaan mereka. Pelayan-pelayan memerintah atas kami; yang melepaskan kami dari tangan mereka tak ada. . . . Karena inilah hati kami sakit, karena inilah mata kami menjadi kabur."

"Engkau, ya Tuhan, bertakhta selama-lamanya, takhta-Mu tetap dari masa ke masa. Mengapa Engkau melupakan kami selama-lamanya, meninggalkan kami demikian lama? Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya Tuhan, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala." Ratapan 1:1-5; 2:1-4, 13; 5:1-3, 7, 8, 17, 19-21.

## Terang Dalam Kegelapan

TAHUN-TAHUN gelap kebinasaan dan kematian menandai tamatnya kerajaan Yehuda tentulah mendatangkan keputusan kepada hati yang gagah berani sekiranya tidak ada dorongan dalam ucapan-ucapan nubuatan utusan-utusan Allah. Melalui Yeremia di Yerusalem, melalui Daniel di istana Babel, melalui Yehezkiel di tepi sungai Khebar, dengan kemurahan Tuhan menjelaskan rencana-Nya yang kekal dan memberikan kepastian tentang kesediaan-Nya untuk menggenapkan kepada umat pilihan-Nya janji-janji yang tercatat di dalam tulisan-tulisan Musa. Bahwa apa yang telah difirmankan-Nya akan dilakukan-Nya kepada mereka yang terbukti benar pada-Nya, dengan pasti Ia akan menggenapinya. ". . . firman Allah, yang hidup dan yang kekal." 1 Petrus 1:23.

Pada zaman pengembaraan di padang gurun Tuhan telah mengadakan persediaan yang limpah bagi anak-anak-Nya supaya mereka tetap ingat akan firman hukum-Nya. Sesudah berdiam di Kanaan hukum-hukum Ilahi itu harus diulang-ulangi setiap hari dalam rumah masing-masing; hukum-hukum itu harus ditulis dengan jelas di atas tiang pintu dan pintu gerbang dan disebar di atas loh-loh peringatan. Hukum-hukum itu harus dibawa dalam musik dan dinyanyikan oleh orangtua dan muda. Para imam harus mengajarkan hukum-hukum yang kudus ini dalam perkumpulan-perkumpulan umum, dan para pemerintah negeri itu harus menjadikan hukum-hukum tersebut pelajaran mereka sehari-hari. "Renungkanlah itu siang dan malam," Tuhan memerintahkan Yosua sehubungan dengan buku undang-undang itu, "supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung." Yosua 1:8.

Tulisan-tulisan Musa diajarkan oleh Yosua kepada semua orang Israel. "Tidak ada sepatah kata pun dari segala apa yang diperintahkan Musa yang tidak dibacakan oleh Yosua kepada seluruh jemaah Israel dan kepada perempuan-perempuan dan anak-anak dan kepada pendatang yang ikut serta." Yosua 8:35. Ini selaras dengan perintah Yehova yang dinyatakan untuk mengadakan perkumpulan umum mengulangi kata-kata yang tercantum dalam buku undang-undang itu setiap tujuh tahun, selama pesta Pondok Daun-daunan. "Seluruh bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan dan anak-anak, dan orang asing yang diam di dalam tempatmu," para pemimpin kerohanian Israel telah diberi petunjuk, "supaya mereka mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu, dan mereka melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini, dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu,--selama kamu hidup di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya." Ulangan 31:12, 13.

Sekiranya nasihat ini diperhatikan sepanjang abad-abad yang mengikutinya, betapa lainnya seharusnya sejarah bangsa Israel! Hanya apabila penghormatan untuk Firman Allah yang Kudus dipelihara di dalam hati orang banyak, mereka dapat diharapkan mengenai maksud Ilahi. Adalah karena menghormati hukum Allah Israel diberi kekuatan selama pemerintahan Daud dan tahun-tahun permulaan pemerintahan Salomo; adalah

melalui iman pada firman yang hidup ini sehingga pembaruan dilakukan pada zaman Elia dan Yosia. Dan adalah dengan kebenaran Kitab-kitab Suci yang sama ini, warisan Israel yang terkaya, yang Yeremia sodorkan dalam usahanya ke arah pembaruan. Di mana saja ia bekerja ia menemui orang-orang dengan permohonan yang sungguh-sungguh, "Dengarlah perkataan-perkataan perjanjian ini," kata-kata yang memberi mereka suatu pengertian sepenuhnya mengenai rencana Allah untuk menyebarluaskan kepada segala bangsa pengetahuan tentang kebenaran yang menyelamatkan. Yeremia 11:2.

Pada tahun-tahun terakhir kemurtadan Yehuda nasihat-nasihat para nabi tampaknya sedikit saja hasilnya; dan ketika tentara-tentara orang Kasdim datang untuk ketiga kalinya dan terakhir kali untuk mengepung Yerusalem, pengharapan lenyap dari setiap hati. Yeremia meramalkan kebinasaan yang tuntas; dan adalah oleh sebab desakannya supaya menyerah sehingga pada akhirnya ia dijebloskan ke dalam penjara. Tetapi Allah tidak membiarkan kekecewaan tanpa pengharapan orang-orang setia yang sisa, yang tetap berada di dalam kota itu. Sedangkan Yeremia terkurung di bawah pengawasan orang-orang yang mencela pekabarannya, kepadanya datang kenyataan-kenyataan segar mengenai kerelaan Surga untuk mengampuni dan menyelamatkan, yang merupakan suatu sumber penghiburan yang tidak gagal bagi gereja Allah sejak dari hari itu sampai sekarang.

Dengan berpegang teguh pada janji-janji Allah, Yeremia, dengan perantaraan perumpamaan yang dilakukannya, menggambarkan di hadapan para penduduk kota yang malang itu imannya yang kuat terhadap kegenapan mutlak akan rencana Allah bagi umat-Nya. Di hadapan para saksi, dan dengan pengamatan yang berhati-hati terhadap semua bentuk-bentuk hukum, ia membeli dengan seharga tujuh belas syikal perak sebuah ladang leluhur yang terletak bertetangga dengan kampung Anatot.

ketgam

Yeremia membeli tanah milik keturunannya dan perbuatan itu secara resmi telah dicatat.

Dari segi pandangan manusia pembelian tanah ini secara wilayah sudah berada di bawah kekuasaan orang-orang Babel, tampaknya adalah suatu tindakan yang bodoh. Nabi itu sendiri telah meramalkan tentang kebinasaan Yerusalem, kehancuran Yehuda, dan kebinasaan tuntas kerajaan itu. Ia telah lama menubuatkan tentang penawanan yang jauh ke negeri Babel. Sudah bertahun-tahun sebelumnya, ia tidak pernah mengharapkan untuk menerima keuntungan pribadi dari tanah yang telah dibelinya itu. Namun, penyelidikannya tentang nubuatan-nubuatan yang tertulis dalam Kitab Suci telah menciptakan suatu keyakinan yang teguh di dalam hatinya bahwa Tuhan bermaksud memulihkan kepada anak-anak yang ditawan itu milik mereka yang sudah lama yakni Tanah Perjanjian. Dengan mata iman Yeremia melihat orang-orang yang ditawan itu kembali pada akhir tahun-tahun kesukaran dan menduduki kembali tanah leluhur mereka. Dengan membeli tanah di Anatot ia akan melakukan apa yang dapat dilakukannya untuk mengilhamkan orang-orang lain dengan pengharapan yang mendatangkan begitu banyak penghiburan dalam hatinya sendiri.

Setelah menandatangani surat pembelian itu dan memeriksa tanda tangan para saksi, Yeremia menyuruh Barukh, sekretarisnya: "Ambillah surat-surat ini, baik surat pembelian yang dimeteraikan itu maupun salinan yang terbuka ini, taruhlah semuanya itu dalam bejana tanah, supaya dapat tahan lama. Sebab beginilah firman Tuhan semesta alam,

Allah Israel: Rumah, ladang dan kebun anggur akan dibeli pula di negeri ini!" Yeremia 32:14, 15.

Begitu mengecewakan kelihatannya bagi Yehuda pada waktu itu mengenai pembelian yang luar biasa ini sehingga dengan segera setelah menyempurnakan uraian pembelian itu dan mengatur penyimpangan catatan tertulis itu, maka walaupun iman Yeremia sebelumnya tidak goyah pada saat ini benar-benar diuji dengan berat. Adakah ia dalam usahanya membangkitkan semangat Yehuda bertindak gegabah? Dalam kerinduannya untuk membangun keyakinan terhadap janji-janji firman Allah, adakah ia meletakkan dasar pengharapan palsu? Mereka yang sudah memasuki hubungan perjanjian dengan Allah sudah sejak lama meremehkan jaminan yang dibuat demi keselamatan mereka. Dapatkah perjanjian-perjanjian kepada bangsa yang terpilih itu digenapi dengan sepenuhnya?

Dengan jiwa yang lesu, tertunduk karena merasa susah atas penderitaan mereka yang tidak mau bertobat dari dosa mereka, maka nabi itu memohon kepada Allah penerangan yang lebih jauh sehubungan dengan rencana Ilahi bagi umat manusia.

"Ah, Tuhan Allah!" katanya berdoa, "sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apapun yang mustahil bagi-Mu! Engkaulah yang menunjukkan kasih setia-Mu kepada beribu-ribu orang dan yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya yang datang kemudian. Ya Allah yang besar dan perkasa, nama-Mu adalah Tuhan semesta alam, besar dalam rancangan-Mu dan agung dalam perbuatan-Mu; mata-Mu terbuka terhadap segala tingkah langkah anak-anak manusia dengan mengganjar setiap orang sesuai dengan tingkah langkahnya dan sesuai dengan buah perbuatannya; Engkau yang memperlihatkan tanda-tanda dan mujizat-mujizat di tanah Mesir, sampai kepada waktu ini kepada Israel dan kepada umat manusia, sehingga Engkau membuat nama bagi-Mu, seperti yang ternyata pada waktu ini. Engkau telah membawa umat-Mu Israel ke luar dari tanah dari tanah Mesir dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat, dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung dan dengan kedahsyatan yang besar. Dan Engkau telah memberikan kepada mereka negeri ini, seperti yang telah Kau janjikan dengan sumpah kepada nenek moyang mereka untuk memberikannya kepada mereka, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Kemudian mereka memasuki dan mendudukinya, tetapi mereka tidak mendengarkan suara-Mu dan tidak berkelakuan menurut Taurat-Mu; mereka tidak melakukan segala apa yang Kau perintahkan kepada mereka untuk dilakukan. Sebab itu Engkau menimpakan kepada mereka segala malapetaka ini." Ayat 17-23.

Tentara-tentara Nebukadnezar sudah hendak merubuhkan tembok-tembok Sion dengan penyerbuan. Beribu-ribu yang tewas dalam mempertahankan kota ini dengan sia-sia untuk terakhir kalinya. Bahkan beribu-ribu lagi yang tewas karena kelaparan dan penyakit. Nasib Yerusalem sudah dimeteraikan. Dari atas menara pengepungan pasukan musuh sudah dapat melihat ke bawah tembok-tembok kota itu. "Sesungguhnya, tembok-tembok pengepungan," nabi itu meneruskan permintaan doanya kepada Allah; "yang dipakai untuk merebut kota telah sampai mendekatinya; oleh karena pedang, kelaparan dan penyakit sampar maka kota itu telah diserahkan kepada orang-orang Kasdim yang memerangnya. Maka apa yang Kau firmankan itu telah terjadi; sungguh, Engkau sendiri melihatnya. Namun Engkau, ya Tuhan Allah, telah berfirman kepadaku; Belilah ladang itu dengan perak dan panggillah saksi-saksi! padahal kota itu telah

diserahkan ke dalam tangan orang-orang kasdim." Ayat 24, 25.

Doa nabi itu dijawab dengan kemurahan. "Firman Tuhan datang kepada Yeremia" pada saat yang menekan tersebut, ketika iman utusan kebenaran sedang diuji bagaimana oleh api, adalah: "Sesungguhnya, Akulah Tuhan, Allah segala makhluk; adalah sesuatu apapun yang mustahil umat-Ku?" Ayat 26, 27. Kota ini segera akan jatuh ke tangan orang-orang Kasdim; pintu-pintu gerbangnya dan istana-istananya akan dibakar dengan api dan hangus; tetapi, walaupun ada kenyataan bahwa kebinasaan itu sangat dahsyat dan para penduduk Yerusalem akan dibawa sebagai tawanan, bagaimanapun rencana Yehova bagi Israel akan nanti digenapi. Dalam jawaban selanjutnya kepada doa hamab-Nya, Tuhan memberikan pernyataan tentang mereka yang menjadi sasaran penghukuman-Nya;

"Sesungguhnya, Aku mengumpulkan mereka dari segala negeri, ke mana Aku menceraiberaikan mereka karena murka-Ku, kehangatan amarah-Ku dan gusar-Ku yang besar, dan Aku akan mengembalikan mereka ke tempat ini dan akan membuat mereka diam dengan tenteram. Maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka. Aku akan memberi mereka satu hati dan satu tingkah langkah, sehingga mereka takut kepada-Ku sepanjang masa untuk kebaikan mereka dan anak-anak mereka yang datang kemudian. Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepada-Ku ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh daripada-Ku. Aku akan bergirang karena mereka untuk berbuat baik kepada mereka dan Aku akan membuat mereka tumbuh di negeri ini dengan kesetiaan, dengan segenap hati-Ku dan dengan segenap jiwa-Ku."

"Sebab beginilah firman Tuhan; Seperti Aku mendatangkan kepada bangsa ini segenap malapetaka yang hebat ini, demikianlah Aku mendatangkan ke atas mereka keberuntungan yang Kujanjikan kepada mereka. Orang akan membeli ladang lagi di negeri ini yang kamu katakan: Itu adalah tempat tandus tanpa manusia dan hewan; itu telah diserahkan ke dalam tangan orang-orang Kasdim! Orang akan membeli ladang-ladang dengan perak, menulis surat pembelian, memeteraikannya dan memanggil saksi-saksi di daerah Benyamin, di sekitar Yerusalem, di kota-kota Yehuda, di kota-kota Pegunungan, di kota-kota Daerah Bukit dan di kota-kota Tanah Negeb. Sebab Aku akan memulihkan keadaan mereka, demikianlah firman Tuhan." Ayat 37-44. Untuk menegaskan kepastian-kepastian kelepasan dan pemulihan ini, "datanglah firman Tuhan untuk kedua kalinya kepada Yeremia, ketika ia masih terkurung di pelataran penjagaan itu, bunyinya:

"Beginilah firman Tuhan, yang telah menjadikan bumi dengan membentuknya dan menegakkannya; Tuhan ialah nama-Nya, Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kau ketahui. Sebab beginilah firman Tuhan, Allah Israel, mengenai rumah-rumah di kota ini dan mengenai gedung-gedung istana raja Yehuda yang dirobokkan untuk dipakai terhadap tembok-tembok pengepungan dan pedang. . . . Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan kepada mereka kesehatan dan kesembuhan, dan Aku akan menyembuhkan mereka dan akan menyingkapkan kepada mereka kesejahteraan dan keamanan yang berlimpah-limpah. Aku akan memulihkan keadaan Yehuda dan Israel dan akan membangun mereka seperti dahulu. Aku akan mentahirkan mereka dari segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa

terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni segala kesalahan yang mereka lakukan. . . Dan kota ini akan menjadi pokok kegirangan: ternama, terpuji dan terhormat bagi-Ku di depan segala bangsa di bumi yang telah mendengar tentang segala kebajikan yang Kulakukan kepadanya; mereka akan terkejut dan gemetar karena segala kebajikan dan segala kesejahteraan yang Kulakukan kepadanya."

"Beginilah firman Tuhan: Di tempat ini, yang kamu katakan telah menjadi reruntuhan tanpa manusia dan tanpa hewan, di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem, . . . akan terdengar lagi suara kegirangan dan suara sukacita, suara pengantin laki-laki dan suara pengantin perempuan, suara orang-orang yang mengatakan: Bersyukurlah kepada Tuhan semesta alam, sebab Tuhan itu baik, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!, sambil mempersembahkan korban syukur di rumah Tuhan. Sebab Aku akan memulihkan keadaan negeri ini seperti dahulu, firman Tuhan."

"Beginilah firman Tuhan semesta alam: Di daerah ini, yang sudah menjadi reruntuhan, tanpa manusia dan tanpa hewan, dan di segala kotanya akan ada lagi padang rumput bagi gembala-gembala yang membaringkan kambing domba di situ. Di kota-kota Pegunungan, di kota-kota Daerah Bukit, di kota-kota Tanah Negeb, di daerah Benyamin, di sekitar Yerusalem dan di kota-kota Yehuda, kambing domba akan lewat lagi dari bawah tangan orang yang menghitungnya, demikianlah firman Tuhan."

"Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan menepati janji yang telah Kukatakan kepada kaum Israel dan kaum Yehuda." Yeremia 33:1-14.

Begitulah gereja Allah dihibur pada salah satu daripada saat-saat yang paling gelap dalam perjuangannya melawan kuasa-kuasa yang jahat. Tampaknya setan sudah berhasil dalam usahanya membinasakan orang Israel; tetapi Tuhan menyingkirkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat ini, dan selama tahun-tahun yang berikutnya, umat-Nya akan memperoleh kesempatan untuk menebus apa yang hilang pada masa yang lalu. Pekabaran-Nya bagi gereja ialah:

"Janganlah takut, hai hamba-Ku Yakub, . . . janganlah gentar hai Israel! Sebab sesungguhnya, Aku menyelamatkan engkau dari tempat jauh dan keturunanmu dari negeri pembuangan mereka. Yakub akan kembali dan hidup tenang dan aman, dengan tidak ada yang mengejutkan. Sebab Aku menyertai engkau, demikianlah firman Tuhan, untuk menyelamatkan engkau: . . ." "Sebab Aku akan mendatangkan kesembuhan bagimu, Aku akan mengobati luka-lukamu...." Yeremia 30:10, 11, 17.

"Pada hari berbahagia pemulihan itu suku-suku Israel yang tercerai berai akan dipersatukan kembali sebagai satu bangsa. Tuhan harus dikenal sebagai raja atas "segala kaum keluarga Israel." "Mereka akan menjadi umat-Ku," kata-Nya memaklumkan. "Bersorak-sorailah bagi Yakub dengan sukacita, bersukarialah tentang pemimpin bangsa-bangsa: kabarkanlah, pujilah dan katakanlah, Tuhan telah menyelamatkan umat-Nya, yakni sisa-sisa Israel. Sesungguhnya, Aku akan membawa mereka dari tanah utara dan akan mengumpulkan mereka dari ujung bumi; di antara mereka ada orang buta dan lumpuh, . . . . Dengan menangis mereka akan datang, dengan hiburan Aku akan membawa mereka; Aku akan memimpin mereka ke sungai-sungai, di jalan yang rata, di mana mereka tidak akan tersandung; sebab Aku telah menjadi bapa Israel, Efraim adalah anak sulung-Ku." Yeremia 31:1, 7-9.

Menjadi rendah pada pemandangan bangsa-bangsa, mereka yang pernah dikenal sebagai yang diistimewakan Surga di atas semua bangsa lain di bumi harus belajar

dalam pengungsian pelajaran tentang penurutan yang begitu penting untuk kebahagiaan mereka di masa yang akan datang. Sebelum mereka selesai mempelajari pelajaran ini, Allah tidak dapat melakukan bagi mereka apa yang ingin dilakukan-Nya. "Aku akan menghajar engkau menurut hukum, tetapi Aku sama sekali tidak memandang engkau tak bersalah." Ia memaklumkan dalam keterangan tentang tujuan-Nya untuk menghukum mereka demi kebaikan kerohanian mereka. Yeremia 30:11. Namun mereka yang menjadi sasaran kasih-Nya yang lembut itu tidak akan ditelantarkan selama-lamanya; di hadapan segala bangsa di bumi Ia akan menunjukkan rencana-Nya untuk mendatangkan kemenangan dari apa yang tampaknya kekalahan, untuk menyelamatkan bukan untuk membinasakan. Kepada nabi itu pekabaran diberikan:

"Dia yang telah menyerakkan Israel akan mengumpulkannya kembali, dan menjaganya seperti gembala terhadap kawanan dombanya! Sebab Tuhan telah membebaskan Yakub, telah menebusnya dari tangan orang yang lebih kuat daripadanya. Mereka akan datang bersorak-sorai di atas bukit Sion, muka mereka akan berseri-seri karena kebajikan Tuhan, karena gandum, anggur dan minyak, karena anak-anak kambing domba dan lembu sapi; hidup mereka akan seperti taman yang diairi baik-baik, mereka tidak akan kembali lagi merana. . . Aku akan mengubah perkabungan mereka menjadi kegirangan, akan menghibur mereka dan menyukakan mereka sesudah kedukaan mereka. Aku akan memuaskan jiwa para imam dengan kelimpahan, dan umat-Ku akan menjadi kenyang dengan kebajikan-Ku, demikianlah firman Tuhan."

"Beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah orang Israel: 'Orang akan mengucapkan perkataan ini lagi di tanah Yehuda dan di kota-kotanya, apabila Aku telah memulihkan keadaan mereka: Tuhan kiranya memberkati engkau, hai tempat kediaman kebenaran, hai gunung yang kudus! Di sana akan duduk Yehuda beserta segala kotanya, petani-petani dan orang-orang yang mengembara dengan kawanan ternaknya. Sebab Aku akan membuat segar orang yang lelah, dan setiap orang yang merana akan Kubuat puas.'"

"Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka ke luar dari tanah mesir; perjanjianku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, demikianlah firman Tuhan: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah Tuhan! Sebab mereka semua, besar kecil akan mengenal Aku, demikianlah firman Tuhan, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka." Yeremia 31:10-14, 23-25, 31-34.



## DI NEGERI-NEGERI ORANG KAFIR

<mi>"Kamu inilah saksi-saksi-Ku, demikianlah Firman Tuhan, dan hamba-Ku yang telah Kupilih." Yesaya 43:10<D>.

39

Di Istana Babel

DI ANTARA anak-anak Israel yang dibawa sebagai tawanan ke Babel pada permulaan tujuh puluh tahun penawanan itu terdapat patriot-patriot Kristen, yakni orang-orang yang benar kepada prinsip laksana baja, yang tidak mau dicemari dengan sifat mementingkan diri, tetapi yang mau menghormati Allah walaupun kehilangan segala sesuatu. Di negeri di mana mereka ditawan mereka harus menggenapi rencana Allah dengan memberikan berkat-berkat kepada bangsa-bangsa kafir yang datang melalui pengenalan akan Yehova. Mereka harus menjadi wakil-wakil-Nya. Mereka tidak akan pernah menyesuaikan diri dengan para penyembah berhala; iman mereka dan nama mereka sebagai para penyembah Allah yang hidup mereka akan pertahankan sebagai suatu kehormatan yang tinggi. Dan hal ini memang mereka lakukan. Dalam kemakmuran dan kemalangan mereka menghormati Allah, dan Allah menghormati mereka.

Bukti bahwa orang-orang ini, yang berbakti pada Yehova, sudah ditawan di Babel, dan bejana-bejana rumah Allah telah ditaruh dalam kuil dewa-dewa Babel, dengan sombong disebut-sebut oleh para pemenang itu sebagai kenyataan bahwa agama dan adat kebiasaan mereka itu lebih unggul dibandingkan dengan agama dan adat kebiasaan orang-orang Ibrani. Namun melalui penghinaan yang sangat rendah itu yang terjadi oleh sebab perpisahan Israel dari Dia, maka Allah memberi kepada bangsa Babel bukti tentang keunggulan-Nya, tentang kesucian tuntutan-tuntutan-Nya, dan tentang hasil-hasil penurutan yang pasti. Dan kesaksian yang diberikan-Nya ini, sebagaimana kesaksian itu dapat diberikan sendiri, melalui mereka yang setia pada-Nya.

Di antara mereka yang mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah adalah Daniel dan tiga temannya--contoh gambaran akan menjadi apa manusia-manusia itu, yaitu yang bersatu dengan Allah dalam hal hikmat dan kuasa. Dari rumah tangga Yahudi yang boleh dikatakan sederhana, orang-orang muda yang berasal dari keturunan bangsawan ini telah dibawa ke kota-kota yang paling besar dan ke istana raja dunia yang terbesar. Nebukadnezar "bertitah kepada Aspenas, kepala istananya, untuk membawa beberapa orang Israel, yang berasal dari keturunan raja, dan dari kaum bangsawan; yakni orang-orang muda yang tidak ada sesuatu cela, yang berperawakan baik, yang memahami

berbagai-bagai hikmat, berpengetahuan banyak, dan yang mempunyai pengertian tentang ilmu, yakni orang-orang yang cakap untuk bekerja dalam istana raja. . . .

"Di antara mereka itu ada juga beberapa orang Yehuda, yakni Daniel, Hananya, Misael dan Azarya." Dengan melihat di dalam diri orang-orang muda ini adanya kemampuan yang luar biasa, maka Nebukadnezar memutuskan bahwa mereka harus dididik untuk mengisi jabatan-jabatan penting dalam kerajaannya. Supaya mereka dapat memenuhi persyaratan sepenuhnya untuk pekerjaan seumur hidup mereka, ia mengatur supaya mereka mempelajari bahasa Kasdim dan selama tiga tahun diberikan keuntungan-keuntungan pendidikan khusus yang lazim diberikan bangsawan-bangsawan kerajaan.

Nama-nama Daniel dan teman-temannya diganti dengan nama-nama yang melambangkan dewa-dewa orang Kasdim. Ada makna yang besar terkandung dalam nama yang diberikan oleh para orangtua Ibrani kepada anak-anak mereka. Seringkali makna ini adalah merupakan sifat tabiat yang ingin dilihat oleh orangtua berkembang dalam diri sang anak. Oleh penghulu yang bertanggung jawab di mana orang-orang muda tawanan ini di tempatkan, "Daniel dinamainya Beltsazar, Hananya dinamainya Sadrakh, Misael dinamainya Mesakh dan Azarya dinamainya Abednego."

Sang raja tidak memaksa orang-orang muda Ibrani itu meninggalkan iman mereka lalu menyembah berhala, tetapi ia mengharapkan dapat melakukan hal itu dengan perlahan-lahan. Dengan memberi mereka nama-nama yang melambangkan penyembahan berhala, dengan membawa mereka setiap hari berhubungan akrab dengan kebiasaan-kebiasaan menyembah berhala, dan di bawah pengaruh upacara-upacara perbaktian orang kafir yang memikat, ia berharap untuk membujuk mereka meninggalkan agama bangsa mereka dan bersatu dengan perbaktian orang-orang Babel.

Tepat pada permulaan karier mereka datanglah suatu ujian tabiat yang sangat menentukan kepada mereka. Sudah ditetapkan bahwa mereka harus makan makanan dan minum anggur yang berasal dari meja raja. Dengan begini raja mengira dapat memberi mereka kesan akan kebajikannya dan akan perhatiannya demi kesejahteraan mereka. Tetapi sebagian telah dipersembahkan kepada berhala; dan orang yang memakan dari makanan tersebut akan dianggap sudah mempersembahkan penghormatan kepada dewa-dewa Babel. Kesetiaan kepada Yehova melarang Daniel dan teman-temannya menyatukan diri pada penghormatan tersebut. Bahkan berpura-pura saja memakan makanan itu atau meminum anggur itu akan merupakan penyangkalan terhadap iman mereka. Untuk melakukan hal ini akan menyatukan diri mereka sendiri dengan kekafiran dan akan menghina prinsip-prinsip hukum Allah.

Mereka pun tidak berani menanggung risiko akibat yang melemahkan daripada kemewahan dan kemerosotan perkembangan jasmani, pikiran dan kerohanian. Mereka mengetahui riwayat Nadab dan Abihu, catatan tentang orang-orang yang tidak bertarak dan akibat-akibatnya dituliskan dalam lima kitab permulaan Perjanjian Lama; dan mereka mengetahui bahwa kuasa jasmani dan pikiran mereka akan benar-benar merosot akibat menggunakan minuman keras.

Daniel dan teman-temannya telah dididik oleh orang tua mereka kepada kebiasaan-kebiasaan bertarak dengan ketat. Mereka telah diajar bahwa Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka atas kemampuan-kemampuan mereka, sehingga dengan demikian mereka tidak boleh memerosotkan atau melemahkan kuasa mereka. Pendidikan ini bagi Daniel dan teman-temannya merupakan sarana ketahanan mereka di tengah-tengah pengaruh kemerosotan moral dalam istana Babel. Penggodaan-penggodaan di sekeliling mereka itu kuat di dalam istana mewah dan cemar itu, tetapi mereka tetap tidak tercemar. Tak ada kuasa, tak ada pengaruh, yang dapat menggoyahkan mereka dari prinsip-prinsip yang dipelajari mereka sejak dari kecil dengan mempelajari Firman dan pekerjaan Allah.

Sekiranya Daniel mempunyai keinginan besar, maka ia dapat memperoleh di sekelilingnya alasan yang masuk di akal untuk meninggalkan kebiasaan bertarak dengan ketat. Ia dapat memberikan alasan bahwa sebagai orang yang bergantung atas kemurahan raja dan sebagai rakyat yang harus takluk di bawah kuasanya, maka tidak ada jalan lain untuk ditempuh selain dari memakan makanan raja dan meminum anggurnya; karena sekiranya ia mempertahankan pengajaran Ilahi, maka ia akan membuat sang raja tersinggung dan kemungkinan ia akan kehilangan jabatannya dan nyawanya. Sekiranya ia tidak menghiraukan hukum Allah maka ia mempertahankan kebaikan raja dan mencari bagi dirinya sendiri keuntungan-keuntungan cerdik cendekia dan harapan-harapan duniawi yang menyenangkan.

Tetapi Daniel tidak ragu-ragu. Persetujuan Allah adalah lebih mahal baginya daripada kebaikan raja duniawi yang sangat berkuasa itu--lebih mahal daripada kehidupan itu sendiri. Ia berketetapan untuk berdiri teguh dalam kesetiannya, apapun yang akan menjadi akibatnya. Ia "berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja." Dan di dalam keputusan ini ia ditunjang oleh ketiga temannya itu.

Dalam mencapai keputusan ini, orang-orang muda Ibrani ini tidak bertindak gegabah, tetapi dengan bersandar teguh pada Allah. Mereka bukan mau berlaku aneh, tetapi mereka mau berlaku demikian daripada mereka tidak menghormati Allah. Sekiranya mereka menyesuaikan diri dengan yang salah dalam kesempatan ini dengan menyerah kepada tekanan keadaan, maka perpisahan mereka dari prinsip akan melemahkan perasaan mereka terhadap yang benar dan kejiikan mereka terhadap yang salah. Langkah pertama yang salah akan membawa kepada langkah-langkah salah yang lain, sampai perhubungan mereka dengan Surga putus, maka mereka akan dihempaskan oleh pencobaan.

"Maka Allah mengaruniakan kepada Daniel kasih dan sayang dari pemimpin-pemimpin pegawai istana itu," dan permohonan bahwa ia tidak mau menodai dirinya sendiri telah diterima dengan hormat. Namun pemimpin pegawai istana itu ragu-ragu untuk meluluskannya. "Aku takut, kalau-kalau tuanku raja, yang telah menetapkan makanan dan minumanmu," katanya menerangkan kepada Daniel; "berpendapat bahwa kamu kelihatan kurang sehat daripada orang-orang muda lain yang sebaya dengan kamu, sehingga karena kamu aku dianggap bersalah oleh raja."

Kemudian Daniel berkata kepada Melzar, pegawai yang bertanggung jawab khusus terhadap orang-orang muda Ibrani itu, memohon supaya kiranya mereka diizinkan tidak memakan santapan raja dan meminum anggurnya. Ia memohon supaya untuk hal itu diadakan ujian selama sepuluh hari, orang-orang muda Ibrani itu selama waktu sepuluh hari itu diberi makanan yang sederhana saja, sedangkan teman-teman mereka makan dari santapan baginda raja.

Melzar, walaupun dengan merasa takut akan kemungkinan membuat raja marah, mengabulkan permohonan ini, namun ia menyetujuinya; dan Daniel mengetahui bahwa perkaranya sudah berhasil. Pada akhir sepuluh hari ujian itu hasilnya ternyata berlawanan dengan apa yang ditakutkan oleh pemimpin pegawai istana itu. "Ternyata perawakan mereka lebih baik dan mereka kelihatan lebih gemuk daripada semua orang muda yang telah makan dari santapan raja." Dalam penampilan pribadi orang-orang muda Ibrani menunjukkan tanda keunggulan di atas teman-teman mereka. Hasilnya, Daniel dan teman-temannya diizinkan terus memakan makanan mereka yang sederhana itu selama mereka menempuh pendidikan.

Selama tiga tahun orang-orang muda Ibrani itu belajar untuk mengetahui "tulisan dan bahasa orang Kasdim." Selama masa ini mereka memegang teguh kesetiaan mereka kepada Allah dan dengan tetap bergantung atas kuasa-Nya. Dengan kebiasaan mereka mengadakan penyangkalan diri mereka menyatukan kesungguh-sungguhan terhadap rencana, kerajinan dan keteguhan. Bukanlah kesombongan atau ambisi yang membawa mereka ke istana raja, ke dalam pergaulan dengan mereka yang tidak mengenal maupun takut akan Allah; karena mereka adalah para tawanan di negeri asing, ditempatkan di sana oleh Hikmat Yang tak berkesudahan. Terpisah dari pengaruh rumah dan pergaulan yang kudus, mereka berusaha menjauhkan pujian atas diri mereka sendiri, demi kehormatan bangsa mereka yang tertindas itu, dan demi kemuliaan-Nya bagi siapa mereka menjadi hamba.

Tuhan menghormati keteguhan dan penyangkalan diri orang-orang muda Ibrani itu, dan hasrat hati mereka yang murni; dengan berkenan pada mereka, serta berkat-berkat-Nya menjadi bagian mereka. Kepada keempat orang muda itu, Ia "memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi." Janji telah digenapi, "Siapa yang menghormati Aku, akan Kuhormati." 1 Samuel 2:30. Oleh sebab Daniel bergantung pada Allah dengan kepercayaan yang tidak goyah, kuasa Roh bernubuat datang kepadanya. Sementara menerima petunjuk dari manusia untuk menghadapi tugas dalam lapangan hidup, ia sedang diajar oleh Allah membaca rahasia-rahasia masa depan dan mencatat untuk generasi yang akan datang, melalui gambaran dan lambang, peristiwa-peristiwa yang meliputi sejarah dunia sampai hari kiamat.

Ketika waktunya tiba bagi orang-orang muda yang berada dalam pendidikan untuk diuji, orang-orang Ibrani itu telah diuji, beserta dengan calon-calon yang lain untuk pekerjaan dalam kerajaan itu. Tetapi "di antara mereka sekalian itu tidak didapati

yang setara dengan Daniel, Hananya, Misael dan Azarya." Pengertian mereka yang tajam, pengetahuan mereka yang luas, bahasa mereka yang terpilih dan tepat, menyaksikan kekuatan dan kehebatan kuasa pikiran mereka yang tiada taranya itu. "Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas daripada semua ahli jampi di seluruh kerajaannya;" "maka bekerjalah mereka itu pada raja."

Di istana Babel berkumpullah wakil-wakil dari seluruh negeri, orang-orang yang mempunyai bakat yang paling tinggi, orang-orang yang mendapat karunia alamiah yang berlimpah-limpah, dan memiliki kebudayaan yang paling luas yang dapat diberikan oleh dunia; namun di antara mereka sekaliannya, orang-orang muda Ibrani tidak ada taranya. Dalam kekuatan dan keindahan perawakan, dalam kekuatan pikiran dan pengetahuan tentang kesusasteraan, mereka tetap tak tersaingi. Bentuk yang tegap, kuat, langkah yang ringan, raut muka yang indah, panca indera yang tajam, napas yang tak berbau--semuanya menunjukkan begitu banyak keterangan tentang kebiasaan-kebiasaan yang baik, lencana keagungan yang menunjukkan penghormatan alam kepada mereka yang mentaati hukum-hukum alam tersebut.

Dalam mempelajari hikmat pengetahuan orang-orang Babel, Daniel dan teman-temannya itu jauh lebih berhasil daripada rekan-rekan mereka mahasiswa; tetapi mereka belajar bulan oleh sebab kebetulan. Mereka memperoleh pengetahuan dengan cara setia menggunakan kuasa mereka, di bawah tuntutan Roh Kudus. Mereka sendiri selalu berhubungan dengan Sumber segala hikmat, menjadikan pengetahuan tentang Allah dasar pendidikan mereka. Dalam iman mereka berdoa supaya memperoleh pengetahuan, dan mereka menghidupkan doa mereka. Mereka menempatkan diri mereka di mana Allah dapat memberkati mereka. Mereka menghindari apa yang akan melemahkan kuasa pikiran mereka, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menjadi pintar dalam segala jurusan pelajaran. Mereka mengikuti peraturan kehidupan yang tidak akan gagal memberi mereka kekuatan pikiran. Mereka berusaha mempelajari ilmu pengetahuan untuk satu maksud--yakni supaya mereka dapat menghormati Allah. Mereka menyadari bahwa supaya dapat berdiri sebagai wakil-wakil agama yang benar di tengah-tengah agama-agama palsu kekafiran mereka harus memiliki pikiran yang bersih dan harus memiliki tabiat Kristen yang sempurna. Dan Allah sendirilah yang menjadi guru mereka. Berdoa dengan tiada berkeputusan, belajar dengan hati-hati, selalu berhubungan dengan Yang Tak Kelihatan, mereka berjalan dengan Allah sama seperti Henokh.

Keberhasilan sejati dalam suatu jurusan pekerjaan bukanlah hasil kesempatan atau kebetulan ataupun nasib. Itu adalah hasil pimpinan Allah, pahala iman dan kebijaksanaan, pahala jasa dan ketabahan. Kemampuan-kemampuan pikiran yang bagus dan suatu nada moral yang tinggi bukanlah hasil kebetulan. Allah memberikan kesempatan-kesempatan; keberhasilan bergantung atas bagaimana memanfaatkannya.

Sementara Allah bekerja pada Daniel dan teman-temannya "baik

kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya," mereka sedang mengerjakan keselamatan mereka sendiri. Filipi 2:13. Di sinilah dinyatakan pekerjaan yang lebih kuat dari prinsip kerja sama, yang dengan tidak adanya hal tersebut tidak ada keberhasilan sejati yang dapat dicapai. Usaha manusia tidak ada hasilnya tanpa kuasa Ilahi; dan tanpa ikhtiar manusia, usaha Ilahi bagi banyak orang percuma. Untuk menjadikan kasih karunia Allah milik kita, maka kita harus melakukan bagian kita. Kasih karunia-Nya diberikan untuk bekerja dalam diri kita pada kemauan dan pekerjaan, tetapi bukan menjadi sebagai pengganti usaha kita.

Sebagaimana Tuhan bekerja sama dengan Daniel dan teman-temannya, begitu juga Ia akan bekerja sama dengan semua orang yang berjuang melakukan kehendak-Nya. Dan dengan memberikan Roh-Nya Ia akan menguatkan setiap maksud yang benar, setiap keputusan yang agung. Mereka yang berjalan di jalan penurutan akan menghadapi banyak rintangan. Pengaruh-pengaruh yang kuat dan halus dapat mengikat mereka kepada dunia; tetapi Tuhan sanggup menggagalkan setiap perwakilan yang bekerja untuk mengalahkan orang-orang pilihan-Nya; dengan kekuatan-Nya mereka dapat mengalahkan setiap penggodaan, menaklukkan setiap kesulitan.

Allah membawa Daniel dan rekan-rekannya berhubungan dengan orang-orang besar Babel, supaya di tengah-tengah suatu bangsa yang menyembah berhala mereka dapat menyatakan tabiat-Nya. Bagaimana sampai mereka layak untuk suatu jabatan dengan kepercayaan dan penghormatan yang begitu besar? Adalah kesetiaan dalam perkara-perkara yang kecil yang mewarnai corak seluruh kehidupan mereka. Mereka menghormati Allah dalam kewajiban-kewajiban yang amat kecil, sama dengan dalam tanggung jawab yang lebih besar. Sebagaimana Allah memanggil Daniel untuk bersaksi bagi-Nya di Babel, begitulah Ia memanggil kita untuk menjadi saksi bagi-Nya di dunia sekarang. Dalam persoalan-persoalan hidup yang terkecil sama seperti yang terbesar, Ia menginginkan kita menyatakan kepada manusia prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Banyak orang sedang menunggu pekerjaan besar dibawakan kepada mereka, sedangkan setiap hari mereka kehilangan kesempatan untuk menyatakan kesetiaan kepada Allah. Setiap hari mereka gagal mempertanggungjawabkan dengan sepenuh hati kewajiban-kewajiban hidup yang kecil. Sementara mereka menunggu-nunggu pekerjaan besar di mana mereka dapat menjalankan talenta yang dikira besar, dan dengan demikian memuaskan kerinduan ambisi mereka, maka hari-hari mereka berlalulah.

Dalam kehidupan orang Kristen sejati tidak ada yang tidak penting; dalam pandangan yang Mahakuasa setiap kewajiban itu penting. Tuhan mengukur dengan amat tepat setiap kemungkinan untuk bekerja. Kemampuan-kemampuan yang tidak digunakan akan dipertanggungjawabkan sama seperti yang telah digunakan. Kita akan dihakimi dengan apa yang kita seharusnya lakukan, tetapi tidak selesai oleh sebab kita tidak menggunakan kuasa kita untuk memuliakan Allah.

Suatu tabiat yang mulia bukanlah hasil kebetulan; itu bukanlah imbalan kebaikan khusus atau anugerah pemeliharaan-Nya. Itu adalah

hasil penyangkalan diri, tunduknya sifat yang lebih rendah kepada sifat yang lebih tinggi, itu adalah penyerahan diri kepada pelayanan terhadap Allah dan manusia.

Melalui kesetiaan pada prinsip-prinsip pertarakan yang ditunjukkan oleh orang-orang muda Ibrani, Allah sedang berbicara kepada orang-orang muda sekarang. Ada kebutuhan manusia yang seperti Daniel akan bekerja dan berani untuk pekerjaan benar. Hati yang suci, tangan yang kuat, keberanian yang ikhlas, dibutuhkan; karena peperangan antara kejahatan dan kebaikan memerlukan kewaspadaan yang tidak putus-putusnya. Kepada setiap jiwa Setan datang dengan percobaan dalam banyak bentuk yang memikat pada titik pemanjaan selera.

Tubuh adalah perantaraan yang paling penting di mana pikiran dan jiwa dikembangkan untuk membangun tabiat. Sebab itulah maka musuh jiwa-jiwa mengarahkan penggodaan-penggodaannya untuk melemahkan dan memerosotkan kuasa-kuasa jasmaniah. Keberhasilannya di sini seringkali berarti penyerahan seluruh jiwa raga kepada kejahatan. Kecenderungan-kecenderungan sifat jasmaniah, kecuali di bawah pengendalian suatu kuasa yang lebih tinggi, akan pasti mengerjakan kebinasaan dan kematian. Tubuh harus dibawa untuk takluk kepada kuasa-kuasa makhluk yang lebih tinggi. Hawa nafsu harus dikendalikan oleh kemauan, yang mana kemauan itu sendiri harus di bawah pengendalian Allah. Kuasa pertimbangan seperti raja, disucikan oleh kasih karunia Ilahi, harus menghasilkan kuasa dalam hidup. Kuasa kecerdasan, ketahanan jasmaniah, dan panjangnya kehidupan itu bergantung atas hukum-hukum yang tidak berubah-ubah. Melalui penurutan terhadap hukum-hukum ini, manusia dapat berdiri sebagai penakluk dirinya sendiri, penakluk terhadap kecenderungan-kecenderungannya sendiri, penakluk terhadap kerajaan dan kuasa-kuasa, dari "penghulu-penghulu dunia yang gelap ini," dan "Roh-Roh jahat di udara." Efesus 6:12.

Dalam upacara-upacara agama zaman dahulu di mana Injil dilambangkan, tidak ada persembahan yang bercacat dapat dibawa ke mezbah Allah. Korban yang akan melambangkan Kristus harus tak bercacat. Firman Allah menunjukkan kepada hal ini sebagai suatu gambaran bagaimana seharusnya anak-anak-Nya nanti--"suatu persembahan yang hidup," "kudus dan tidak bercela." Roma 12:1; Efesus 5:27.

Orang-orang Ibrani yang layak itu adalah orang-orang yang nafsunya sama dengan kita sendiri; namun, meskipun adanya pengaruh-pengaruh yang memikat di istana Babel, mereka berdiri teguh, sebab mereka bergantung atas suatu kuasa yang tak terbatas. Di dalam diri mereka, bangsa kafir melihat suatu gambaran kebaikan dan kebajikan Allah, dan tentang kasih Kristus. Dan di dalam pengalaman mereka kita mempunyai suatu teladan kemenangan prinsip atas penggodaan, kemenangan prinsip kemurnian atas kejahatan moral, kemenangan prinsip pengabdian dan kesetiaan atas tidak percaya akan Allah dan penyembahan berhala.

Roh yang dimiliki Daniel, dapat dimiliki orang-orang muda sekarang; mereka dapat menarik kekuatan dari sumber yang sama, dapat memiliki kuasa pengendalian diri yang sama, dan menunjukkan

kasih karunia yang sama dalam kehidupan mereka, walaupun dalam keadaan-keadaan yang tidak menyenangkan. Walaupun dikelilingi dengan percobaan-percobaan untuk pemanjaan diri, terutama di kota-kota kita yang besar, di mana setiap bentuk pemuasan hawa nafsu telah menjadi mudah dan bebas, namun dengan kasih karunia Ilahi maksud mereka menghormati Allah tetap tinggal teguh. Dengan ketetapan yang kuat dan kewaspadaan yang tidak tanggung mereka dapat menghindarkan setiap percobaan yang menyerang jiwa. Tetapi hanya oleh orang yang berketetapan untuk melakukan barang yang benar oleh sebab hal itu benar, kemenangan itu dapat diperoleh. Alangkah indah pekerjaan seumur hidup orang-orang Ibrani yang mulia ini! Ketika mereka melambaikan tangan meninggalkan rumah di mana mereka melewatkan masa anak-anak, mereka tidak bermimpi bahwa nasib mereka akan begitu tinggi adanya. Mereka menyerahkan diri kepada bimbingan Ilahi dengan setia dan teguh, sehingga dengan demikian melalui mereka Allah dapat menggenapkan rencana-Nya. Kebenaran dahsyat yang sama yang dinyatakan melalui orang-orang ini, adalah yang Allah ingin nyatakan melalui orang-orang muda dan anak-anak sekarang. Kehidupan Daniel dan teman-temannya adalah suatu pertunjukan tentang apa yang akan dilakukan-Nya bagi mereka yang menyerahkan diri mereka sendiri kepada-Nya dan dengan segenap hati berusaha menyelesaikan rencana-Nya.

ketgam

Patung di dalam mimpi raja Nebukadnezar.

40

Mimpi Nebukadnezar

SEGERA setelah Daniel dan teman-temannya masuk bekerja melayani raja Babel, peristiwa-peristiwa terjadi yang menyatakan kepada bangsa penyembah berhala kuasa dan kesetiaan Allah Israel. Nebukadnezar mendapat sebuah mimpi, di mana "hatinya gelisah dan ia tidak dapat tidur." Tetapi walaupun pikiran raja itu sangat terkesan dengan mimpi itu, ternyata ketika ia bangun tidak mungkin baginya untuk mengingat perincian segenap mimpi itu. Dalam keresahannya, Nebukadnezar mengumpulkan orang-orang pintarnya--"ahli jampi, ahli sihir dan para Kasdim"--dan meminta pertolongan dari mereka. "Aku bermimpi," katanya "dan hatiku gelisah, karena ingin mengetahui mimpi itu."

font kecil

Pasal ini berdasarkan Daniel 2



Mengenai hal ini orang-orang pintar itu menjawab, "Ya raja, kekallah hidupmu! Ceritakanlah kepada hamba-hambamu mimpi itu, maka kami akan memberitahukan maknanya."

Tidak puas dengan jawaban mereka yang berdalih-dalih itu, dan mencurigakan oleh sebab di samping pernyataan mereka yang berpura-pura untuk mengungkapkan rahasia manusia, bagaimanapun mereka tampaknya tidak mau memberikan pertolongan kepadanya, sang raja memerintahkan orang-orang pintarnya, dengan janji kekayaan dan kehormatan pada satu pihak, dan ancaman kematian di pihak yang lain, untuk menceritakan kepadanya bukan saja arti mimpi, tetapi mimpi itu sendiri. "Kisahny sudah lenyap daripadaku," katanya; "jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi itu dengan maknanya, maka kamu akan dipenggal-penggal dan rumah-rumahmu akan dirobokkan menjadi timbunan puing. Tetapi jika kamu dapat memberitahukan mimpi itu dengan maknanya, maka kamu akan menerima hadiah, pemberian-pemberian dan kehormatan yang besar daripadaku."

Orang-orang pintar itu masih tetap memberikan jawab, "Silakan tuanku raja menceritakan mimpi itu kepada hamba-hambanya ini, maka kami akan memberitahukan maknanya."

Nebukadnezar, yang kini menjadi sangat geram dan murka karena gelagat licik dari mereka yang selama ini dipercayainya, memaklumkan, "Aku tahu benar-benar bahwa kamu mencoba mengulur-ulur waktu, karena kamu melihat, bahwa aku telah mengambil keputusan, yakni jika kamu tidak dapat memberitahukan kepadaku mimpi itu, maka kamu akan kena hukuman yang sama; dan aku tahu bahwa kamu telah bermupakat untuk mengatakan kepadaku hal-hal yang bohong dan busuk, sampai keadaan berubah. Oleh sebab itu ceritakanlah kepadaku mimpi itu, supaya aku tahu, bahwa kamu dapat memberitahukan maknanya juga kepadaku."

Dipenuhi dengan ketakutan terhadap akibat-akibat kegagalan mereka, para Kasdim itu berusaha menunjukkan kepada raja bahwa permohonannya itu tidak masuk akal dan ujiannya belum pernah dituntun oleh seorang manusia pun. "Tidak ada seorang pun di muka bumi," kata mereka menyanggah, "yang dapat memberitahukan apa yang diminta tuanku raja. Dan tidak pernah seorang raja, bagaimanapun agungnya dan besar kuasanya, telah meminta hal sedemikian dari seorang berilmu atau seorang ahli jampi atau seorang Kasdim. Apa yang diminta tuanku raja adalah terlalu berat, dan tidak ada seorang pun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia."

Maka "raja menjadi sangat geram dan murka karena hal itu, lalu dititahkannya untuk melenyapkan semua orang bijaksana di Babel."

Di antara mereka yang dicari-cari oleh pemimpin pengawal raja yang telah bersiap-siap untuk memenuhi perintah raja, adalah Daniel dan teman-temannya. Ketika diberitahu bahwa sesuai dengan perintah itu bahwa mereka juga harus mati, "dengan cerdas dan cerdik" Daniel bertanya kepada Ariokh, pembesar raja itu, "Mengapa titah yang begitu keras ini dikeluarkan oleh raja?" Ariokh menceritakan kepadanya kegelisahan hati raja terhadap mimpinya yang luar biasa,

dan kegagalannya untuk memperoleh pertolongan dari mereka yang selama ini ia menaruh keyakinan yang sepenuhnya. Ketika mendengar hal ini, Daniel mempertaruhkan nyawanya di tangannya, pergi menghadap raja dan meminta diberi waktu, supaya ia dapat memohon kepada Allahnya untuk menyatakan kepadanya mimpi itu dan maknanya. Raja itu menyetujui permohonan itu. "Kemudian pulanglah Daniel dan memberitahukan hal itu kepada Hananya, Misael dan Azarya, teman-temannya." Mereka bersama-sama mencari hikmat dari Sumber terang dan pengetahuan. Iman mereka kuat dalam kesadaran bahwa Allah telah menempatkan mereka di mana mereka berada, bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan-Nya dan sedang menghadapi tuntutan kewajiban. Pada waktu-waktu kegelisahan dan bahaya mereka selalu beralih kepada-Nya mencari bimbingan dan perlindungan, dan Ia terbukti adalah suatu pertolongan pada waktunya. Kini dengan hati yang sangat direndahkan mereka membarui penyerahan mereka kepada Hakim bumi, sambil memohon kiranya Ia mau memberikan kelepasan kepada mereka pada saat yang mereka sangat butuhkan. Dan permohonan mereka tidak sia-sia. Allah yang mereka hormati itu, kini menghormati mereka. Roh Tuhan ada pada mereka, dan kepada Daniel, "dalam suatu penglihatan malam," dinyatakanlah mimpi raja itu sekalian dengan maknanya.

Tindakan Daniel yang pertama ialah mengucapkan syukur kepada Allah untuk penglihatan yang diberikan padanya. "Terpujilah nama Allah dari selama-lamanya sampai selama-lamanya," katanya; "sebab daripada Dialah hikmat dan kekuatan: Dia mengubah saat dan waktu: Dia memecat dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana, dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian: Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tak terduga dan yang tersembunyi; Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya. Ya Allah nenek moyangku, kupuji dan kumuliakan Engkau, sebab Engkau mengaruniakan kepadaku hikmat dan kekuatan, dan telah memberitahukan kepadaku sekarang apa yang kami mohon kepada-Mu; Engkau telah memberitahukan kepada kami hal yang dipersoalkan raja."

Dengan cepat-cepat pergi kepada Ariokh yang ditugaskan raja untuk membinasakan orang-orang pintar, Daniel berkata, "Orang-orang bijaksana di Babel itu jangan kau binasakan; bawalah aku menghadap raja, maka aku akan memberitahukan kepada raja makna itu." Dengan segera pegawai istana itu membawa Daniel menghadap raja, sambil berkata, "Aku telah mendapat seorang dari antara orang-orang buangan dari Yehuda, yang dapat memberitahukan makna itu kepada raja."

Sesungguhnya orang Yehuda sebagai tawanan itu, tenang dan percaya diri, di hadapan raja kerajaan dunia yang paling berkuasa. Dalam kata-katanya yang pertama ia tidak menuntut kehormatan untuk dirinya sendiri, ia meninggikan Allah sebagai sumber segala hikmat. Terhadap pertanyaan raja yang ingin tahu, "Sanggupkah engkau memberitahukan kepadaku mimpi yang telah kau lihat itu dengan maknanya juga?" Ia menjawab: "Rahasia yang ditanyakan tuanku raja, tidaklah dapat diberitahukan kepada raja oleh orang bijaksana, ahli jampi, orang berilmu atau ahli nujum. Tetapi di

surga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia, Ia telah memberitahukan kepada tuanku raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang."

Daniel berkata, "Mimpi dan penglihatan-penglihatan yang tuanku lihat di tempat tidur ialah ini; Sedang tuanku ada di tempat tidur, Ya tuanku raja, timbul pada tuanku pikiran-pikiran tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari; dan Dia yang menyingkapkan rahasia-rahasia telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi. Adapun aku, kepadaku telah disingkapkan rahasia itu, bukan karena hikmat yang mungkin ada padaku melebihi hikmat semua orang yang hidup, tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada tuanku raja, dan supaya tuanku mengenal pikiran-pikiran tuanku.

dalam box around

font kecil

Patung Dalam Mimpi Nebukadnezar

SUATU nubuatan dahsyat tentang kerajaan-kerajaan manusia adalah patung dalam mimpi Nebukadnezar, raja Babel yang besar dan berambisi. Ia ingin mengetahui apa yang akan terjadi di kemudian hari; dan di dalam mimpi dari hal patung, yang tidak dapat ditafsirkan manusia maknanya, Allah memberitahukan apa yang akan berlaku kemudian.

Allah memberikan mimpi itu kepada Nebukadnezar yang percaya bahwa Babel akan berdiri selama-lamanya. Melalui nabi-Nya Ia memberitahukan makna mimpi itu kepada Nebukadnezar, supaya Nebukadnezar dapat mengetahui bahwa Babel tidak akan berdiri sampai selama-lamanya, dan supaya raja itu dapat mempelajari bahwa kebenaran adalah lebih besar daripada cita-cita imperialisme (penjajahan). Allah memberikan mimpi itu dan maknanya kepada Nebukadnezar, bukan saja supaya raja Babel sendirian yang boleh mengetahui, melainkan supaya setiap raja yang berikht dari dia boleh mengetahui, bahwa kerajaan-kerajaan di bumi hanyalah bersifat sementara saja, dan akan berlalu, dan bahwa satu-satunya kerajaan yang kekal, yang tidak akan berlalu, ialah kerajaan Kristus, yang dilambangkan oleh batu yang menjadi suatu gunung besar dan memenuhi segenap bumi.

Seluruh patung itu yang berbentuk manusia melambangkan kerajaan manusia; tetapi pembagian patung itu, lambang-lambang logam, menyatakan empat bentuk kerajaan dunia yang besar yang mulai sejak dari zaman Daniel dan seterusnya akan memerintah di atas bumi. Kerajaan-kerajaan ini mulai dengan Babel, maka pada puncak kejayaannya di bawah Nebukadnezar, kerajaan itu terutama yang telah mempengaruhi dunia. A.H. Sayce berkata: "Dalam jumlah penduduk dan kepurbakalaan Asyur jauh dilampaui oleh kerajaan Babel di Selatan. Di sinilah pusat dan titik tolak peradaban yang kemudian tersebar ke seluruh Asia Barat."--<MI>The Ancient Empires of the East<D>, 1894 dan 1900 eds., hal 93.

"Di negara itu telah diungkapkan penyusuran pasti tentang peradaban maju yang mula-mula sekali namun ditemukan sama baiknya seperti peradaban itu memang ada yang berlangsung paling lama terus

menerus. . . Babel . . . mengungkapkan kebudayaan, peradaban, kesusasteraan, dan segala kuasa agama yang mengendalikan."--Art. "Babylonia," <MI>The New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge<D> (New York, 1908), Jil. I, hlm. 396, 397.

"Tidak ada ibu kota di dunia yang pernah menjadi pusat kekuasaan, kekayaan dan kebudayaan yang begitu besar untuk suatu jangka waktu yang begitu panjang."--Robert Wm. Rogers, <MI>A History of Baylonia and Assyria<D>, 4th. ed., Jil. 1, hlm 386.

Memang adalah cocok bahwa pernyataan dan amaran dari Allah harus diberikan kepada kerajaan besar mempengaruhi dunia; tetapi Babel, yang besar dan jaya, berlalu di bawah raja-raja yang lebih lemah, yakni Nabonidus dan putranya Belsyazar, pada tahun 539 sebelum Masehi, pada generasi yang sama pernyataan itu diberikan.

Babel diganti oleh Medo-Persia di bawah Kores Besar. Untuk kira-kira dua ratus tahun lamanya Persia, yang dilambangkan oleh perak pada patung itu, duduk di atas tampuk pemerintahan kerajaan dunia.

Pada tahun 331 sebelum Masehi, Darius III (Codomannus) bertempur mempertahankan kekuasaan dengan Alexander Besar dalam pertempuran di Arbela, dan Alexander Besar menjadi raja dunia. Lambang Yunani adalah tembaga. Alexander meninggal dunia pada tahun 323 sebelum Masehi; dan dalam beberapa tahun kerajaannya dibagi di antara kelompok-kelompok (fraksi) yang berperang dan abad berikutnya menjadi lemah tanpa pengharapan dan menjadi mangsa kuasa Kaisar yang bangkit di Sungai Tiber.

Roma mengalahkan divisi Syria yang tadinya tergabung dalam kekuasaan kerajaan Yunani pada tahun 190 sebelum Masehi, divisi Makedonia kerajaan itu dikalahkan pada tahun 168 sebelum Masehi, sedangkan Mesir mengakui kekuasaan besi kerajaan Roma pada tahun yang sama. Roma bersatu pada permulaannya, walaupun suatu Republik. Kemudian menjadi suatu kerajaan. Pada kerajaan Roma terjadilah pembagian, yang dilambangkan oleh percampuran besi dan tanah liat, melalui penyerbuan orang-orang Barbar dari utara dan timur Eropa pada abad keempat; dan Roma, kerajaan yang dari besi itu, hancur selama-lamanya. Telah diadakan usaha-usaha yang hebat untuk mempersatukan bangsa-bangsa di Eropa, yakni Roma yang terbagi-bagi, seluruhnya menjadi satu kesatuan melalui antar perkawinan, menunjuk kepada nubuatan yaitu mengadakan percampuran di kalangan mereka sendiri dengan benih manusia, tetapi mereka telah gagal. Charlemagne dan Napoleon berusaha dengan kekuatan senjata untuk mendirikan suatu kerajaan yang bersatu; tetapi mereka telah gagal. Nubuatan memaklumkan bahwa kerajaan-kerajaan yang terbagi-bagi ini tidak akan bersatu, sama seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat. Perkataan, "mereka . . . tidak akan merupakan satu kesatuan," adalah lebih kuat daripada diplomasi atau kekuatan senjata.

Pada akhir zaman Roma yang terbagi-bagi Allah yang di surga akan mendirikan kerajaan-Nya, tidak akan pernah dibinasakan, tidak akan mendudukinya sampai selama-lamanya. "Mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercaya."

PENERBIT

akhir dari font kecil dalam box around

"Ya raja, tuanku melihat suatu penglihatan, yakni sebuah patung yang amat besar. Patung ini tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak di hadapan tuanku; dan tampak mendahsyatkan. Adapun patung itu, kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga, sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.

"Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk. Maka dengan sekaligus diremukkannya juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu, dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas; lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan; tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

"Itulah mimpi tuanku," kata Daniel dengan yakin; dan sang raja, mendengarkan dengan perhatian yang penuh sampai kepada hal-hal yang terkecil, dan mengetahui bahwa itulah mimpi yang telah menyusahkannya. Dengan demikian pikirannya disediakan untuk menerima maknanya dengan hati yang terbuka. Raja atas segala raja hendak menyampaikan kebenaran besar kepada Raja Babel. Allah hendak menyatakan bahwa Ia mempunyai kuasa atas kerajaan-kerajaan dunia, kuasa mengangkat dan memecat raja. Pikiran Nebukadnezar harus dibangun, sekiranya mungkin kepada suatu perasaan akan tanggung jawabnya bagi Surga. Peristiwa-peristiwa yang akan datang, yang sampai kepada hari kiamat, harus disingkapkan di hadapannya.

"Ya tuanku raja, raja segala raja," kata Daniel melanjutkan, "yang kepadanya oleh Allah semesta langit telah diberikan kerajaan, kekuasaan, kekuatan dan kemuliaan. Dan yang ke dalam tangannya telah diserahkan-Nya anak-anak manusia, di manapun mereka berada, binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, dan yang dibuat-Nya menjadi kuasa atas semuanya itu. Tuankulah kepala yang dari emas itu.

"Tetapi sesudah tuanku akan muncul suatu kerajaan lain, yang kurang besar dari kerajaan tuanku, kemudian suatu kerajaan lagi, yakni yang ketiga, dari tembaga, yang akan berkuasa atas seluruh bumi.

"Sesudah itu akan ada suatu kerajaan yang keempat, yang keras seperti besi; tepat seperti besi yang meremukkan dan menghancurkan segala sesuatu; dan seperti besi yang menghancurluluhkan, maka kerajaan ini akan meremukkan dan menghancurluluhkan semuanya.

"Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, bahwa kerajaan itu terbagi; memang kerajaan itu juga keras seperti besi, sesuai dengan yang tuanku lihat besi itu bercampur dengan tanah liat. Tetapi sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi keras sebagian dan rapuh sebagian. Seperti tuanku lihat

besi bercampur tanah liat, itu berarti: mereka akan bercampur oleh perkawinan, tetapi tidak akan merupakan suatu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat."

"Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya. Tepat seperti yang tuanku lihat, bahwa tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung dan meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas itu; Allah yang Mahabesar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai."

Sang raja menjadi yakin akan kebenaran maknanya, dan dengan kerendahan hati serta takut ia "sujud serta menyembah," sambil berkata, "Sesungguhnya, Allahmu itu Allah yang mengatasi segala Allah, dan Yang Berkuasa atas segala raja, dan Yang menyingkapkan rahasia-rahasia, sebab engkau telah dapat menyingkapkan rahasia itu."

Nebukadnezar menarik kembali perintah untuk membinasakan orang-orang bijaksana. Nyawa mereka terlepas dari bahaya maut oleh sebab hubungan Daniel dengan Penyingkap rahasia-rahasia. Lalu "raja memuliakan Daniel, dianugerahinyalah dengan banyak pemberian yang besar, dan dibuatnya dia menjadi penguasa atas seluruh wilayah Babel dan menjadi kepala semua orang bijaksana di Babel. Atas permintaan Daniel, raja menyerahkan pemerintahan wilayah Babel itu kepada Sadrah, Mesakh dan Abednego, sedang Daniel sendiri tinggal di istana raja."

Dalam buku catatan tahunan sejarah umat manusia, pertumbuhan bangsa-bangsa, banggunya dan jatuhnya kerajaan-kerajaan, tampaknya seakan-akan bergantung atas kehendak dan kuasa-kuasa manusia; terjadinya peristiwa-peristiwa tampaknya sampai kepada suatu taraf yang tinggi, hanyalah ditentukan oleh kuasa, ambisi atau ulahnya. Tetapi dalam Firman Allah tirai itu disingkapkan, dan kita memandang, ke atas, ke belakang, maka sepanjang segala permainan dan aturan permainan perhatian dan kuasa serta nafsu manusia, perwakilan-perwakilan Dia Yang berkemurahan, dengan diam-diam, dengan sabar menjalankan rencana-rencana kehendak-Nya sendiri.

Dalam kata-kata yang indah, lembut dan tiada taranya, rasul Paulus membentangkan di hadapan orang-orang Atena yang arif rencana Ilahi dalam penciptaan dan tersebarnya suku-suku dan bangsa-bangsa." Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya," kata rasul itu memaklumkan, "Dialah yang memberikan hidup dan napas dan segala sesuatu kepada semua orang. Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia." Kisah 17:24-27.

Allah telah menjelaskan bahwa barangsiapa yang mau, boleh datang "lewat dari bawah tongkat gembala-Ku dan memasukkan kamu ke kandang

dengan menghitung kamu." Yehezkiel 20:37. Adalah menjadi rencana-Nya dalam penciptaan supaya bumi didiami makhluk-makhluk yang hidup di mana kehadiran mereka akan menjadi suatu berkat bagi mereka sendiri dan bagi satu dengan yang lain, dan suatu kehormatan bagi Khalik mereka. Semua orang yang mau, dapat mengenal diri mereka sendiri dengan rencana ini. Tentang mereka dikatakan, "Umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyhuran-Ku." Yesaya 43:21.

Di dalam hukum-Nya, Allah telah memberitahukan prinsip-prinsip di mana terletak segala kemakmuran sejati, baik secara bangsa-bangsa maupun secara perorangan. Kepada orang-orang Israel Musa memaklumkan tentang hukum ini: "Itulah yang menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu." "Perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu." Ulangan 4:6; 32:47. Berkat-berkat yang dinyatakan dengan pasti kepada orang Israel sedemikian rupa, dalam syarat-syarat yang sama dan dalam tingkat yang sama, dinyatakan dengan pasti kepada setiap bangsa dan kepada setiap orang secara perorangan di bawah langit yang luas ini.

Beratus-ratus tahun sebelum bangsa-bangsa tertentu tampil di atas pentas untuk berlakon, maka Dia Yang Mahatahu memandangi zaman-zaman yang berlangsung dan meramalkan bangkitnya dan jatuhnya kerajaan-kerajaan di seluruh dunia. Allah memaklumkan kepada Nebukadnezar bahwa kerajaan Babel akan jatuh, dan suatu kerajaan yang kedua akan bangkit, yang juga akan mengalami masa pengujian. Apabila gagal meninggikan Allah yang benar itu, maka kemuliaannya akan sirna, dan kerajaan yang ketiga akan mengganti kedudukannya. Ini juga akan berlalu; dan suatu kerajaan yang keempat, yang kuat seperti besi, akan memerintah bangsa-bangsa di dunia.

Sekiranya raja-raja Babel--yang terkaya dari semua kerajaan dunia--selalu memelihara diri mereka dengan takut akan Yehova, maka mereka telah diberi kebijaksanaan dan kuasa yang dapat mengikat mereka kepada-Nya dan menjadikan mereka tetap kuat. Tetapi mereka menjadikan Allah sebagai tempat perlindungan mereka hanyalah apabila mereka dalam bahaya dan menderita. Pada saat-saat seperti itu, bila mereka gagal mendapat pertolongan dari orang-orang besar mereka, barulah mereka mencarinya dari orang-orang yang seperti Daniel--orang-orang yang mereka ketahui menghormati Allah yang hidup dan yang dihormati oleh-Nya. Kepada orang-orang ini mereka memohon untuk memecahkan rahasia-rahasia Pemeliharaan; karena walaupun raja-raja Babel yang sombong adalah orang-orang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, mereka telah memisahkan diri mereka begitu jauh dari Allah oleh pendurhakaan sehingga mereka tidak dapat mengerti akan pernyataan-pernyataan dan amaran-amaran yang diberikan kepada mereka tentang masa yang akan datang.

Dalam sejarah bangsa-bangsa pelajar Firman Allah dapat melihat kegenapan nubuatan Ilahi secara harafiah. Babel, pada akhirnya pecah dan hancur, tamat riwayatnya oleh sebab raja-rajanya menganggap bahwa mereka tidak perlu bergantung pada Allah, dan

menganggap bahwa kemuliaan kerajaan mereka adalah keberhasilan manusia. Kerajaan Madai-Persia menerima murka Surga sebab dalam kerajaan itu hukum Allah telah diinjak-injak di bawah kaki. Takut akan Tuhan sama sekali tidak terdapat di dalam hati sebagian besar orang banyak. Kejahatan, hujat dan kecemaran merajalela. Kerajaan-kerajaan yang berikutnya malahan lebih-lebih lagi dalam kekejian dan kejahatan; dan kerajaan-kerajaan ini tenggelam semakin lama semakin rendah dalam skala nilai moral.

Kuasa yang dijalankan oleh setiap raja di bumi itu diberikan Surga; dan keberhasilannya bergantung atas bagaimana caranya ia menggunakan kuasa yang diberikan tersebut. Kepada masing-masing perkataan Pengawal Ilahi ialah, "Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku." Yesaya 45:5. Dan kepada masing-masing perkataan yang diucapkan kepada Nebukadnezar dahulu itu adalah pelajaran kehidupan: "Lepaskanlah diri tuanku daripada dosa dengan melakukan keadilan, dan daripada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan!" Daniel 4:27.

Untuk mengerti hal-hal ini--untuk mengerti bahwa "kebenaran meninggikan derajat bangsa;" bahwa "takhta menjadi kukuh oleh kebenaran; dan "kasih dan setia melindungi raja;" untuk mengenal pekerjaan diam-diam dari prinsip-prinsip ini dalam pernyataan kuasa-Nya yang "memecat raja dan mengangkat raja,"--ini adalah supaya mengerti filsafat sejarah. Amsal 14:34; 16:12; 20:20; Daniel 2:21.

Hanyalah di dalam Firman Allah hal ini dibentangkan dengan jelas. Di sinilah ditunjukkan bahwa kekuatan bangsa-bangsa, sebagaimana kekuatan manusia secara perorangan, tidaklah terdapat pada kesempatan-kesempatan atau perlengkapan-perengkapan yang tampak untuk menjadikan mereka luar biasa; tidaklah terdapat pada kebesaran mereka yang dibangga-banggakan. Itu diukur dengan kesetiaan yang olehnya mereka menggenapi rencana Allah.

ketgam

Ketiga pemuda Ibrani dicampakkan ke dalam dapur api.



## Mimpi Nebukadnezar

SEGERA setelah Daniel dan teman-temannya masuk bekerja melayani darja Babel, peristiwa-peristiwa terjadi yang menyatakan kepada bangsa penyembah berhala kuasa dan kesetiaan Allah Israel. Nebukadnezar mendapat sebuah mimpi, di mana "hatinya gelisah dan ia tidak dapat tidur." Tetapi walaupun pikiran raja itu sangat terkesan dengan mimpi itu, ternyata ketika ia bangun tidak mungkin baginya untuk mengingat perincian segenap mimpi itu.

Dalam keresahannya, Nebukadnezar mengumpulkan orang-orang pintarnya--"ahli jampi, ahli sihir dan para Kasdim"--dan meminta pertolongan dari mereka. "Aku bermimpi," katanya "dan hatiku gelisah, karena ingin mengetahui mimpi itu."

font kecil

Pasal ini berdasarkan Daniel 2

Mengenai hal ini orang-orang pintar itu menjawab, "Ya raja, kekallah hidupmu! Ceritakanlah kepada hamba-hambamu mimpi itu, maka kami akan memberitahukan maknanya."

Tidak puas dengan jawaban mereka yang berdalih-dalih itu, dan mencurigakan oleh sebab di samping pernyataan mereka yang berpura-pura untuk mengungkapkan rahasia manusia, bagaimanapun mereka tampaknya tidak mau memberikan pertolongan kepadanya, sang raja memerintahkan orang-orang pintarnya, dengan janji kekayaan dan kehormatan pada satu pihak, dan ancaman kematian di pihak yang lain, untuk menceritakan kepadanya bukan saja arti mimpi, tetapi mimpi itu sendiri. "Kisahny sudah lenyap daripadaku," katanya; "jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi itu dengan maknanya, maka kamu akan dipenggal-penggal dan rumah-rumahmu akan dirobuhkan menjadi timbunan puing. Tetapi jika kamu dapat memberitahukan mimpi itu dengan maknanya, maka kamu akan menerima hadiah, pemberian-pemberian dan kehormatan yang besar daripadaku."

Orang-orang pintar itu masih tetap memberikan jawab, "Silakan tuanku raja menceritakan mimpi itu kepada hamba-hambanya ini, maka kami akan memberitahukan maknanya."

Nebukadnezar, yang kini menjadi sangat geram dan murka karena gelagak licik dari mereka yang selama ini dipercayainya, memaklumkan, "Aku tahu benar-benar bahwa kamu mencoba mengulur-ulur waktu, karena kamu melihat, bahwa aku telah mengambil keputusan, yakni jika kamu tidak dapat memberitahukan kepadaku mimpi itu, maka kamu akan kena hukuman yang sama; dan aku tahu bahwa kamu telah bermufakat untuk mengatakan kepadaku hal-hal yang bohong dan busuk, sampai keadaan berubah. Oleh sebab itu ceritakanlah kepadaku mimpi itu, supaya aku tahu, bahwa kamu dapat memberitahukan maknanya juga kepadaku."

Dipenuhi dengan ketakutan terhadap akibat-akibat kegagalan mereka, para Kasdim itu

berusaha menunjukkan kepada raja bahwa permohonannya itu tidak masuk akal dan ujiannya belum pernah dituntun oleh seorang manusia pun. "Tidak ada seorang pun di muka bumi," kata mereka menyanggah, "yang dapat memberitahukan apa yang diminta tuanku raja. Dan tidak pernah seorang raja, bagaimanapun agungnya dan besar kuasanya, telah meminta hal sedemikian dari seorang berilmu atau seorang ahli jampi atau seorang Kasdim. Apa yang diminta tuanku raja adalah terlalu berat, dan tidak ada seorang pun yang dapat memberitahukannya kepada tuanku raja, selain dari dewa-dewa yang tidak berdiam di antara manusia."

Maka "raja menjadi sangat geram dan murka karena hal itu, lalu dititahkannya untuk melenyapkan semua orang bijaksana di Babel."

Di antara mereka yang dicari-cari oleh pemimpin pengawal raja yang telah bersiap-siap untuk memenuhi perintah raja, adalah Daniel dan teman-temannya. Ketika diberitahu bahwa sesuai dengan perintah itu bahwa mereka juga harus mati, "dengan cerdas dan cerdik" Daniel bertanya kepada Ariokh, pembesar raja itu, "Mengapa titah yang begitu keras ini dikeluarkan oleh raja?" Ariokh menceritakan kepadanya kegelisahan hati raja terhadap mimpinya yang luar biasa, dan kegagalannya untuk memperoleh pertolongan dari mereka yang selama ini ia menaruh keyakinan yang sepenuhnya. Ketika mendengar hal ini, Daniel mempertaruhkan nyawanya di tangannya, pergi menghadap raja dan meminta diberi waktu, supaya ia dapat memohon kepada Allahnya untuk menyatakan kepadanya mimpi itu dan maknanya.

Raja itu menyetujui permohonan itu. "Kemudian pulanglah Daniel dan memberitahukan hal itu kepada Hananya, Misael dan Azarya, teman-temannya." Mereka bersama-sama mencari hikmat dari Sumber terang dan pengetahuan. Iman mereka kuat dalam kesadaran bahwa Allah telah menempatkan mereka di mana mereka berada, bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan-Nya dan sedang menghadapi tuntutan kewajiban. Pada waktu-waktu kegelisahan dan bahaya mereka selalu beralih kepada-Nya mencari bimbingan dan perlindungan, dan Ia terbukti adalah suatu pertolongan pada waktunya. Kini dengan hati yang sangat direndahkan mereka membarui penyerahan mereka kepada Hakim bumi, sambil memohon kiranya Ia mau memberikan kelepasan kepada mereka pada saat yang mereka sangat butuhkan. Dan permohonan mereka tidak sia-sia. Allah yang mereka hormati itu, kini menghormati mereka. Roh Tuhan ada pada mereka, dan kepada Daniel, "dalam suatu penglihatan malam," dinyatakanlah mimpi raja itu sekalian dengan maknanya.

Tindakan Daniel yang pertama ialah mengucapkan syukur kepada Allah untuk penglihatan yang diberikan padanya. "Terpujilah nama Allah dari selama-lamanya sampai selama-lamanya," katanya; "sebab daripada Dialah hikmat dan kekuatan: Dia mengubah saat dan waktu: Dia memecat dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana, dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian: Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tak terduga dan yang tersembunyi; Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya. Ya Allah nenek moyangku, kupuji dan kumuliakan Engkau, sebab Engkau mengaruniakan kepadaku hikmat dan kekuatan, dan telah memberitahukan kepadaku sekarang apa yang kami mohon kepada-Mu; Engkau telah memberitahukan kepada kami hal yang dipersoalkan raja."

Dengan cepat-cepat pergi kepada Ariokh yang ditugaskan raja untuk membinasakan orang-orang pintar, Daniel berkata, "Orang-orang bijaksana di Babel itu jangan kau binasakan; bawalah aku menghadap raja, maka aku akan memberitahukan kepada raja

makna itu." Dengan segera pegawai istana itu membawa Daniel menghadap raja, sambil berkata, "Aku telah mendapat seorang dari antara orang-orang buangan dari Yehuda, yang dapat memberitahukan makna itu kepada raja."

Sesungguhnya orang Yehuda sebagai tawanan itu, tenang dan percaya diri, di hadapan raja kerajaan dunia yang paling berkuasa. Dalam kata-katanya yang pertama ia tidak menuntut kehormatan untuk dirinya sendiri, ia meninggikan Allah sebagai sumber segala hikmat. Terhadap pertanyaan raja yang ingin tahu, "Sanggupkah engkau memberitahukan kepadaku mimpi yang telah kau lihat itu dengan maknanya juga?" Ia menjawab: "Rahasia yang ditanyakan tuanku raja, tidaklah dapat diberitahukan kepada raja oleh orang bijaksana, ahli jampi, orang berilmu atau ahli nujum. Tetapi di surga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia, Ia telah memberitahukan kepada tuanku raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang."

Daniel berkata, "Mimpi dan penglihatan-penglihatan yang tuanku lihat di tempat tidur ialah ini; Sedang tuanku ada di tempat tidur, Ya tuanku raja, timbul pada tuanku pikiran-pikiran tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari; dan Dia yang menyingkapkan rahasia-rahasia telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi. Adapun aku, kepadaku telah disingkapkan rahasia itu, bukan karena hikmat yang mungkin ada padaku melebihi hikmat semua orang yang hidup, tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada tuanku raja, dan supaya tuanku mengenal pikiran-pikiran tuanku.

dalam box around

font kecil

Patung Dalam Mimpi Nebukadnezar

SUATU nubuatan dahsyat tentang kerajaan-kerajaan manusia adalah patung dalam mimpi Nebukadnezar, raja Babel yang besar dan berambisi. Ia ingin mengetahui apa yang akan terjadi di kemudian hari; dan di dalam mimpi dari hal patung, yang tidak dapat ditafsirkan manusia maknanya, Allah memberitahukan apa yang akan berlaku kemudian. Allah memberikan mimpi itu kepada Nebukadnezar yang percaya bahwa Babel akan berdiri selama-lamanya. Melalui nabi-Nya Ia memberitahukan makna mimpi itu kepada Nebukadnezar, supaya Nebukadnezar dapat mengetahui bahwa Babel tidak akan berdiri sampai selama-lamanya, dan supaya raja itu dapat memepelajari bahwa kebenaran adalah lebih besar daripada cita-cita imperialisme (penjajahan). Allah memberikan mimpi itu dan maknanya kepada Nebukadnezar, bukan saja supaya raja Babel sendirian yang boleh mengetahui, melainkan supaya setiap raja yang berikut dari dia boleh mengetahui, bahwa kerajaan-kerajaan di bumi hanyalah bersifat sementara saja, dan akan berlalu, dan bahwa satu-satunya kerajaan yang kekal, yang tidak akan berlalu, ialah kerajaan Kristus, yang dilambangkan oleh batu yang menjadi suatu gunung besar dan memenuhi segenap bumi.

Seluruh patung itu yang berbentuk manusia melambangkan kerajaan manusia; tetapi pembagian patung itu, lambang-lambang logam, menyatakan empat bentuk kerajaan dunia yang besar yang mulai sejak dari zaman Daniel dan seterusnya akan memerintah di atas bumi. Kerajaan-kerajaan ini mulai dengan Babel, maka pada puncak kejayaannya di bawah Nebukadnezar, kerajaan itu terutama yang telah mempengaruhi dunia. A.H. Sayce berkata: "Dalam jumlah penduduk dan keperbukalaan Asyur jauh dilampaui oleh

kerajaan Babel di selatan. Di sinilah pusat dan titik tolak peradaban yang kemudian tersebar ke seluruh Asia Barat."--<MI>The Ancient Empires of the East<D>, 1894 dan 1900 eds., hal 93.

"Di negara itu telah diungkapkan penyusuran pasti tentang peradaban maju yang mula-mula sekali namun ditemukan sama baiknya seperti peradaban itu memang ada yang berlangsung paling lama terus menerus. . . Babel . . . mengungkapkan kebudayaan, peradaban, kesusasteraan, dan segala kuasa agama yang mengendalikan."--Art. "Babylonia," <MI>The New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge<D> (New York, 1908), Jil. I, hlm. 396, 397.

"Tidak ada ibu kota di dunia yang pernah menjadi pusat kekuasaan, kekayaan dan kebudayaan yang begitu besar untuk suatu jangka waktu yang begitu panjang."--Robert Wm. Rogers, <MI>A History of Baylonia and Assyria<D>, 4th. ed., Jil. 1, hlm 386.

Memang adalah cocok bahwa pernyataan dan amaran dari Allah harus diberikan kepada kerajaan besar mempengaruhi dunia; tetapi Babel, yang besar dan jaya, berlalu di bawah raja-raja yang lebih lemah, yakni Nabonidus dan putranya Belshazar, pada tahun 539 sebelum Masehi, pada generasi yang sama pernyataan itu diberikan.

Babel diganti oleh Medo-Persia di bawah Kores Besar. Untuk kira-kira dua ratus tahun lamanya Persia, yang dilambangkan oleh perak pada patung itu, duduk di atas tampuk pemerintahan kerajaan dunia.

Pada tahun 331 sebelum Masehi, Darius III (Codomannus) bertempur mempertahankan kekuasaan dengan Alexander Besar dalam pertempuran di Arbela, dan Alexander Besar menjadi raja dunia. Lambang Yunani adalah tembaga. Alexander meninggal dunia pada tahun 323 sebelum Masehi; dan dalam beberapa tahun kerajaannya dibagi di antara kelompok-kelompok (fraksi) yang berperang dan abad berikutnya menjadi lemah tanpa pengharapan dan menjadi mangsa kuasa kaisar yang bangkit di Sungai Tiber.

Roma mengalahkan divisi Syria yang tadinya tergabung dalam kekuasaan kerajaan Yunani pada tahun 190 sebelum Masehi, divisi Makedonia kerajaan itu dikalahkan pada tahun 168 sebelum Masehi, sedangkan Mesir mengakui kekuasaan besi kerajaan Roma pada tahun yang sama. Roma bersatu pada permulaannya, walaupun suatu republik. Kemudian menjadi suatu kerajaan. Pada kerajaan Roma terjadilah pembagian, yang dilambangkan oleh percampuran besi dan tanah liat, melalui penyerbuan orang-orang Barbar dari utara dan timur Eropa pada abad keempat; dan Roma, kerajaan yang dari besi itu, hancur selama-lamanya. Telah diadakan usaha-usaha yang hebat untuk mempersatukan bangsa-bangsa di Eropa, yakni Roma yang terbagi-bagi, seluruhnya menjadi satu kesatuan melalui antar perkawinan, menunjuk kepada nubuatan yaitu mengadakan percampuran di kalangan mereka sendiri dengan benih manusia, tetapi mereka telah gagal. Charlemagne dan Napoleon berusaha dengan kekuatan senjata untuk mendirikan suatu kerajaan yang bersatu; tetapi mereka telah gagal. Nubuatan memaklumkan bahwa kerajaan-kerajaan yang terbagi-bagi ini tidak akan bersatu, sama seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat. Perkataan, "mereka . . . tidak akan merupakan satu kesatuan," adalah lebih kuat daripada diplomasi atau kekuatan senjata. Pada akhir zaman Roma yang terbagi-bagi Allah yang di surga akan mendirikan kerajaan-Nya, tidak akan pernah dibinasakan, tidak akan mendudukinya sampai selama-lamanya. "Mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercaya."

PENERBIT

akhir dari font kecil dalam box around

"Ya raja, tuanku melihat suatu penglihatan, yakni sebuah patung yang amat besar. Patung ini tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak di hadapan tuanku; dan tampak mendahsyatkan. Adapun patung itu, kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga, sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.

"Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk. Maka dengan sekaligus diremukkannya juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu, dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas; lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan; tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

"Itulah mimpi tuanku," kata Daniel dengan yakin; dan sang raja, mendengarkan dengan perhatian yang penuh sampai kepada hal-hal yang terkecil, dan mengetahui bahwa itulah mimpi yang telah menyusahkannya. Dengan demikian pikirannya disediakan untuk menerima maknanya dengan hati yang terbuka. Raja atas segala raja hendak menyampaikan kebenaran besar kepada Raja Babel. Allah hendak menyatakan bahwa Ia mempunyai kuasa atas kerajaan-kerajaan dunia, kuasa mengangkat dan memecat raja. Pikiran Nebukadnezar harus dibangunkan, sekiranya mungkin kepada suatu perasaan akan tanggung jawabnya bagi Surga. Peristiwa-peristiwa yang akan datang, yang sampai kepada hari kiamat, harus disingkapkan di hadapannya.

"Ya tuanku raja, raja segala raja," kata Daniel melanjutkan, "yang kepadanya oleh Allah semesta langit telah diberikan kerajaan, kekuasaan, kekuatan dan kemuliaan. Dan yang ke dalam tangannya telah diserahkan-Nya anak-anak manusia, di manapun mereka berada, binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, dan yang dibuat-Nya menjadi kuasa atas semuanya itu. Tuankulah kepala yang dari emas itu.

"Tetapi sesudah tuanku akan muncul suatu kerajaan lain, yang kurang besar dari kerajaan tuanku, kemudian suatu kerajaan lagi, yakni yang ketiga, dari tembaga, yang akan berkuasa atas seluruh bumi.

"Sesudah itu akan ada suatu kerajaan yang keempat, yang keras seperti besi; tepat seperti besi yang meremukkan dan menghancurkan segala sesuatu; dan seperti besi yang menghancurluluhkan, maka kerajaan ini akan meremukkan dan menghancurluluhkan semuanya.

"Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, bahwa kerajaan itu terbagi; memang kerajaan itu juga keras seperti besi, sesuai dengan yang tuanku lihat besi itu bercampur dengan tanah liat. Tetapi sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi keras sebagian dan rapuh sebagian. Seperti tuanku lihat besi bercampur tanah liat, itu berarti: mereka akan bercampur oleh perkawinan, tetapi tidak akan merupakan suatu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat."

"Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya,

tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya. Tepat seperti yang tuanku lihat, bahwa tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung dan meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas itu; Allah yang Mahabesar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai."

Sang raja menjadi yakin akan kebenaran maknanya, dan dengan kerendahan hati serta takut ia "sujud serta menyembah," sambil berkata, "Sesungguhnya, Allahmu itu Allah yang mengatasi segala allah, dan Yang Berkuasa atas segala raja, dan Yang menyingkapkan rahasia-rahasia, sebab engkau telah dapat menyingkapkan rahasia itu." Nebukadnezar menarik kembali perintah untuk membinasakan orang-orang bijaksana. Nyawa mereka terlepas dari bahaya maut oleh sebab hubungan Daniel dengan Penyingkap rahasia-rahasia. Lalu "raja memuliakan Daniel, dianugerahinyalah dengan banyak pemberian yang besar, dan dibuatnya dia menjadi penguasa atas seluruh wilayah Babel dan menjadi kepala semua orang bijaksana di Babel. Atas permintaan Daniel, raja menyerahkan pemerintahan wilayah Babel itu kepada Sadrah, Mesakh dan Abednego, sedang Daniel sendiri tinggal di istana raja."

Dalam buku catatan tahunan sejarah umat manusia, pertumbuhan bangsa-bangsa, banggunya dan jatuhnya kerajaan-kerajaan, tampaknya seakan-akan bergantung atas kehendak dan kuasa-kuasa manusia; terjadinya peristiwa-peristiwa tampaknya sampai kepada suatu taraf yang tinggi, hanyalah ditentukan oleh kuasa, ambisi atau ulahnya.

Tetapi dalam firman Allah tirai itu disingkapkan, dan kita memandang, ke atas, ke belakang, maka sepanjang segala permainan dan aturan permainan perhatian dan kuasa serta nafsu manusia, perwakilan-perwakilan Dia Yang berkemurahan, dengan diam-diam, dengan sabar menjalankan rencana-rencana kehendak-Nya sendiri.

Dalam kata-kata yang indah, lembut dan tiada taranya, rasul Paulus membentangkan di hadapan orang-orang Atena yang arif rencana Ilahi dalam penciptaan dan tersebarnya suku-suku dan bangsa-bangsa." Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya," kata rasul itu memaklumkan, "Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia." Kisah 17:24-27.

Allah telah menjelaskan bahwa barangsiapa yang mau, boleh datang "lewat dari bawah tongkat gembala-Ku dan memasukkan kamu ke kandang dengan menghitung kamu." Yehezkiel 20:37. Adalah menjadi rencana-Nya dalam penciptaan supaya bumi didiami makhluk-makhluk yang hidup di mana kehadiran mereka akan menjadi suatu berkat bagi mereka sendiri dan bagi satu dengan yang lain, dan suatu kehormatan bagi Khalik mereka. Semua orang yang mau, dapat mengenal diri mereka sendiri dengan rencana ini. Tentang mereka dikatakan, "Umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitahkan kemasyhuran-Ku." Yesaya 43:21.

Di dalam hukum-Nya, Allah telah memberitahukan prinsip-prinsip di mana terletak segala kemakmuran sejati, baik secara bangsa-bangsa maupun secara perorangan. Kepada orang-orang Israel Musa memaklumkan tentang hukum ini: "Itulah yang menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu." "Perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu." Ulangan 4:6; 32:47. Berkat-berkat yang dinyatakan dengan pasti kepada orang Israel sedemikian rupa, dalam syarat-syarat yang sama dan dalam tingkat

yang sama, dinyatakan dengan pasti kepada setiap bangsa dan kepada setiap orang secara perorangan di bawah langit yang luas ini.

Beratus-ratus tahun sebelum bangsa-bangsa tertentu tampil di atas pentas untuk berlakon, maka Dia Yang Mahatahu memandangi zaman-zaman yang berlangsung dan meramalkan bangkitnya dan jatuhnya kerajaan-kerajaan di seluruh dunia. Allah memaklumkan kepada Nebukadnezar bahwa kerajaan Babel akan jatuh, dan suatu kerajaan yang kedua akan bangkit, yang juga akan mengalami masa pengujian. Apabila gagal meninggikan Allah yang benar itu, maka kemuliaannya akan sirna, dan kerajaan yang ketiga akan mengganti kedudukannya. Ini juga akan berlalu; dan suatu kerajaan yang keempat, yang kuat seperti besi, akan memerintah bangsa-bangsa di dunia. Sekiranya raja-raja Babel--yang terkaya dari semua kerajaan dunia--selalu memelihara diri mereka dengan takut akan Yehova, maka mereka telah diberi kebijaksanaan dan kuasa yang dapat mengikat mereka kepada-Nya dan menjadikan mereka tetap kuat. Tetapi mereka menjadikan Allah sebagai tempat perlindungan mereka hanyalah apabila mereka dalam bahaya dan menderita. Pada saat-saat seperti itu, bila mereka gagal mendapat pertolongan dari orang-orang besar mereka, barulah mereka mencarinya dari orang-orang yang seperti Daniel--orang-orang yang mereka ketahui menghormati Allah yang hidup dan yang dihormati oleh-Nya. Kepada orang-orang ini mereka memohon untuk memecahkan rahasia-rahasia Pemeliharaan; karena walaupun raja-raja Babel yang sombong adalah orang-orang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, mereka telah memisahkan diri mereka begitu jauh dari Allah oleh pendurhakaan sehingga mereka tidak dapat mengerti akan pernyataan-pernyataan dan amaran-amaran yang diberikan kepada mereka tentang masa yang akan datang.

Dalam sejarah bangsa-bangsa pelajar firman Allah dapat melihat kegenapan nubuatan Ilahi secara harafiah. Babel, pada akhirnya pecah dan hancur, tamat riwayatnya oleh sebab raja-rajanya menganggap bahwa mereka tidak perlu bergantung pada Allah, dan menganggap bahwa kemuliaan kerajaan mereka adalah keberhasilan manusia. Kerajaan Madai-Persia menerima murka Surga sebab dalam kerajaan itu hukum Allah telah diinjak-injak di bawah kaki. Takut akan Tuhan sama sekali tidak terdapat di dalam hati sebagian besar orang banyak. Kejahatan, hujat dan kecemaran merajalela. Kerajaan-kerajaan yang berikutnya malahan lebih-lebih lagi dalam kekejian dan kejahatan; dan kerajaan-kerajaan ini tenggelam semakin lama semakin rendah dalam skala nilai moral.

Kuasa yang dijalankan oleh setiap raja di bumi itu diberikan Surga; dan keberhasilannya bergantung atas bagaimana caranya ia menggunakan kuasa yang diberikan tersebut. Kepada masing-masing perkataan Pengawal Ilahi ialah, "Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku." Yesaya 45:5. Dan kepada masing-masing perkataan yang diucapkan kepada Nebukadnezar dahulu itu adalah pelajaran kehidupan: "Lepaskanlah diri tuanku daripada dosa dengan melakukan keadilan, dan daripada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan!" Daniel 4:27. Untuk mengerti hal-hal ini--untuk mengerti bahwa "kebenaran meninggikan derajat bangsa;" bahwa "takhta menjadi kokoh oleh kebenaran; dan "kasih dan setia melindungi raja;" untuk mengenal pekerjaan diam-diam dari prinsip-prinsip ini dalam pernyataan kuasa-Nya yang "memecat raja dan mengangkat raja,"--ini adalah supaya mengerti filsafat sejarah. Amsal 14:34; 16:12; 20:20; Daniel 2:21.

Hanyalah di dalam firman Allah hal ini dibentangkan dengan jelas. Di sinilah ditunjukkan bahwa kekuatan bangsa-bangsa, sebagaimana kekuatan manusia secara perorangan, tidaklah terdapat pada kesempatan-kesempatan atau perlengkapan-perengkapan yang tampak untuk menjadikan mereka luar biasa; tidaklah terdapat pada kebesaran mereka yang dibangga-banggakan. Itu diukur dengan kesetiaan yang olehnya mereka menggenapi rencana Allah.

ketgam

Ketiga pemuda Ibrani dicampakkan ke dalam dapur api.



## Dapur Api Yang Menyala-nyala

MIMPI tentang patung yang besar itu, yang mengungkapkan di hadapan Nebukadnezar peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sampai kepada hari kiamat, telah diberikan supaya ia boleh mengerti bagian yang ia lakonkan dalam sejarah dunia, dan berkaitan bahwa kerajaannya harus menunjang sampai kepada kerajaan surga. Dalam makna mimpi itu, telah ditunjukkan dengan jelas kepadanya tentang berdirinya kerajaan Allah yang kekal sampai selama-lamanya. "Tetapi pada zaman raja-raja," Daniel telah menyatakan, "Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya. "Tetapi pada zaman raja-raja," Daniel telah menyatakan, "Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya; dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap selama-lamanya. . . . Mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercaya." Daniel 2:44, 45.

Sang raja yang telah memaklumi akan kuasa Allah, berkata kepada Daniel, "Sesungguhnya, Allahmu itu Allah yang mengatasi segala Allah, . . . dan yang menyingkapkan rahasia-rahasia." Ayat 47. Selama suatu jangka waktu sejak saat itu, Nebukadnezar dipengaruhi oleh takut akan Allah; tetapi hatinya belum dibersihkan dari cita-cita duniawi dan suatu keinginan terhadap kebesaran diri. Kemakmuran yang mewarnai pemerintahannya mengisi dirinya dengan kesombongan. Pada saat ia berhenti menghormati Allah, ia kembali lagi kepada penyembahan berhalanya dengan bertambah giat dan kegila-gilaan.

Kata-kata, "Tuankulah kepala yang dari emas itu," telah memberi kesan yang mendalam pada pikiran raja itu. Ayat 38. Orang-orang yang bijaksana di dalam kerajaannya, mengambil keuntungan dalam hal ini dan dalam hal ia telah kembali menyembah berhala, mengusulkan supaya ia membuat sebuah patung yang mirip dengan patung yang dilihat dalam mimpinya, dan mendirikannya di mana semua orang dapat memandang kepala emas, yang telah ditafsirkan sebagai yang melambangkan kerajaannya.

Merasa senang dengan usul yang menyenangkan itu, ia memutuskan untuk melaksanakannya, bahkan bertindak lebih jauh. Gantinya membuat patung sebagaimana yang telah dilihatnya itu, maka ia akan membuat patung yang melebihi yang asli. Patungnya tidak boleh kurang dalam nilai dari kepala sampai ke kaki, tetapi harus emas seluruhnya--yang melambangkan supaya Babel akan menjadi kerajaan yang kekal, tidak dapat dibinasakan, sangat berkuasa, yang akan menghancurkan semua kerajaan yang lain dan berdiri sampai selama-lamanya.

Pemikiran untuk mendirikan kerajaan dan suatu dinasti yang akan

bertahan sampai selama-lamanya, tampil dengan sangat kuat kepada raja yang berkuasa itu yang di hadapan tangannya bangsa-bangsa di bumi tidak tahan berdiri. Dengan suatu perasaan yang menggebu-gebu yang lahir dari ambisi tak terbatas dan kecongkakan diri, ia mengadakan perundingan dengan orang-orang bijaksananya bagaimana kira-kira melaksanakan hal ini. Lupa akan jaminan-jaminan luar biasa yang berkaitan dengan mimpi patung yang besar itu; juga lupa bahwa Allah Israel melalui hamba-Nya Daniel yang telah menjelaskan arti patung itu, dan bahwa sehubungan dengan pemberian arti patung ini maka pembesar-pembesar kerajaan itu telah diselamatkan dari kematian yang keji; lupa akan segala-galanya kecuali keinginan mereka untuk mendirikan kuasa dan keunggulan mereka sendiri, raja beserta dengan para penasihat negaranya menetapkan bahwa dengan setiap sarana yang memungkinkan mereka hendak berusaha untuk mengangkat Babel setinggi-tingginya, dan pantas untuk persekutuan seluruh dunia.

Pernyataan simbolis yang olehnya Allah telah menyatakan kepada raja dan orang banyak rencana-Nya bagi bangsa-bangsa di bumi, kini hendak dijadikan semata-mata untuk memuliakan kuasa manusia. Penafsiran Daniel hendak ditolak dan dilupakan; kebenaran hendak disalahtafsirkan dan salah diterapkan. Lambang yang direncanakan Surga untuk menyingkapkan kepada pikiran manusia tentang peristiwa-peristiwa penting pada masa yang akan datang, hendak digunakan untuk menghalangi tersebarnya pengetahuan yang Allah inginkan supaya diterima dunia. Dengan demikian melalui rancangan manusia-manusia yang berambisi, Setan sedang berusaha menyelewengkan rencana Ilahi bagi umat manusia. Musuh manusia mengetahui bahwa kebenaran yang tidak bercampur dengan kesalahan adalah suatu kuasa dahsyat yang menyelamatkan; tetapi apabila digunakan untuk meninggikan diri dan untuk memperluas proyek-proyek manusia, maka itu akan menjadi suatu kuasa bagi kejahatan.

Dari perbendaharaan harta bendanya yang limpah, Nebukadnezar menyuruh dibuatkan sebuah patung emas yang besar, secara umum bentuk patung itu mirip dengan yang kelihatan dalam mimpi, kecuali satu ialah bahan dari apa patung itu dibuat. Sudah kebiasaan sebagaimana mereka harus memperindah gambaran dewa-dewa kafir mereka, maka orang-orang Kasdim ini belum pernah membuat sesuatu yang begitu mengagumkan dan dengan segala kebesaran raja seperti patung yang gilang gemilang ini, yang berukuran enam puluh hasta tingginya dan lebarnya enam hasta. Dan tidaklah mengherankan bahwa di negeri di mana penyembahan berhala adalah merupakan hal yang umum, maka patung yang indah dan mahal di atas daratan Dura, menyatakan kemuliaan Babel serta dengan kehebatan dan kuasanya, harus diresmikan sebagai suatu sasaran pemujaan. Patung ini telah dibuat sesuai dengan yang direncanakan, dan suatu perintah dikeluarkan bahwa pada hari peresmian semua orang harus menunjukkan kesetiaan mereka yang tinggi kepada penguasa Babel dengan menyembah sujud di hadapan patung itu.

Hari yang telah ditentukan itu tiba, dan suatu perhimpunan orang banyak yang besar sekali dari segala "bangsa, suku bangsa dan

bahasa," berkumpul di pelataran Dura. Sesuai dengan perintah raja, apabila bunyi musik kedengaran, maka seluruh perhimpunan orang banyak itu harus "sujud menyembah patung emas itu." Pada hari yang bersejarah itu kuasa kegelapan tampaknya sudah akan meraih kemenangan; penyembahan kepada patung emas itu memang cocok bila dihubungkan secara permanen dengan bentuk-bentuk penyembahan berhala yang sudah mapan yang dikenal sebagai agama negara di negeri itu. Dengan demikian Setan berharap untuk mengalahkan rencana Allah yang membuat kehadiran Israel sebagai tawanan di Babel suatu sarana berkat bagi segala bangsa yang berada dalam kekafiran.

Tetapi Allah memutuskan sebaliknya. Tidak semua orang telah menyembah sujud kepada patung berhala itu yang menjadi lambang kuasa manusia. Di tengah-tengah orang banyak yang menyembah sujud itu terdapat tiga orang yang telah bertekad dengan teguh tidak mau berbuat demikian karena hal itu menghina Allah di surga. Allah mereka adalah Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuan; tidak ada yang lain lagi yang mereka harus sembah.

Kepada Nebukadnezar, yang mabuk dengan kemenangan, dibawah laporan bahwa di antara rakyatnya ada beberapa orang yang berani melawan perintahnya. Orang-orang bijaksana tertentu, yang merasa iri terhadap kehormatan yang diberikan kepada teman-teman Daniel yang setia, kini dilaporkan kepada raja pelanggaran mereka yang mencolok terhadap keinginannya. "Ya raja, kekallah hidup tuanku," kata mereka. "Ada beberapa orang Yahudi, yang kepada mereka telah tuanku berikan pemerintahan atas wilayah Babel, yakni Sadrah, Mesakh dan Abednego; orang-orang ini tidak mengindahkan titah tuanku, ya raja, mereka tidak memuja dewa tuanku dan tidak menyembah patung emas yang telah tuanku dirikan."

Raja itu memerintahkan supaya orang-orang itu dibawa menghadap dia. "Apakah benar," tanyanya, "bahwa kamu tidak memuja dewaku dan tidak menyembah patung emas yang kudirikan itu?" Ia berusaha dengan mengancam untuk membujuk mereka supaya bergabung dengan orang banyak. Dengan menunjuk kepada dapur api yang menyala-nyala, ia memperingatkan mereka terhadap hukuman yang sedang menunggu mereka, jikalau mereka tetap dalam penolakan mereka untuk menurut kehendaknya. Tindakan menyembah sujud kepada patung itu dimengerti oleh semua orang sebagai tindakan penyembahan. Penghormatan yang demikian hanya mereka dapat berikan kepada Allah saja.

Ketika tiga orang Ibrani ini berdiri di hadapan raja, ia yakin bahwa mereka memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang-orang bijaksana lain di dalam kerajaannya. Mereka telah berlaku setia dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari. Ia hendak memberi mereka ujian yang lain. Kalau saja mereka mau menunjukkan kerelaan mereka bersatu dengan orang banyak dalam menyembah patung itu, maka semuanya akan beres dengan mereka; "tetapi jika kamu tidak menyembah," katanya menambahkan, "kamu akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam dapur api yang menyala-nyala." Kemudian dengan tangan yang teracung ke atas menunjukkan tidak peduli, ia mendesak, "Dewa manakah yang dapat melepaskan kamu dari dalam tanganku?" Ancaman raja itu sia-sia saja. Ia tidak dapat mengalihkan kesetiaan

orang-orang itu pada Raja semesta alam. Dari sejarah leluhur mereka telah mereka pelajari bahwa pendurhakaan kepada Allah mengakibatkan kehinaan, bahaya dan kematian; dan bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat, yakni landasan segenap kemakmuran yang sejati. Dengan tenang menghadapi dapur api yang sedang bernyala-nyala itu, mereka berkata: Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja. Iman mereka dikuatkan ketika mereka menyatakan bahwa Allah akan dimuliakan dengan melepaskan mereka, dan dengan merasa pasti akan menang yang lahir dari kepercayaan yang teguh pada Allah, mereka menambahkan, "Tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan menyembah dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu." Murka sang raja tidak tertahankan lagi. "Maka meluaplah kegeraman Nebukadnezar," "air mukanya berubah terhadap Sadrakh, Mesak dan Abednego," wakil-wakil dari bangsa yang dibuang dan ditawan. Dengan menyuruh supaya perapian itu dipanaskan sampai tujuh kali lebih panas daripada sebelumnya, ia memerintahkan orang-orang perkasa dalam ketentaraannya untuk mengikat orang-orang yang menyembah Allah Israel itu, sebagai pendahuluan untuk pelaksanaan hukuman.

"Lalu diikatlah ketiga orang itu, dengan jubah, celana, topi dan pakaian-pakaian mereka yang lain, dan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Karena titah raja itu keras, dipanaskanlah perapian itu dengan luar biasa, sehingga nyala api itu membakar mati orang-orang yang mengangkat Sadrakh, Mesak dan Abednego."

Tetapi Allah tidak melupakan milik-Nya sendiri. Ketika saksi-saksi-Nya dilemparkan ke dalam perapian itu, maka Juruselamat menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka secara pribadi, dan bersama-sama mereka berjalan-jalan di tengah-tengah api itu. Di hadirat Tuhan yang berkuasa atas panas dan dingin, nyala api itu kehilangan kuasanya untuk membakar.

Dari singgasana kerajaannya raja itu memandang, sambil berharap-harap untuk melihat orang-orang yang menyangkal dia binasa sama sekali. Tetapi perasaan kemenangannya tiba-tiba berubah. Para pembesar yang berdiri di dekatnya melihat wajahnya menjadi pucat ketika ia berdiri dari singgasananya dan melihat dengan sungguh-sungguh ke dalam api yang sedang menyala-nyala itu. Dengan ketakutan raja itu beralih kepada para pembesarnya, dan bertanya, "Bukankah tiga orang yang telah kita campakkan dengan terikat ke dalam api itu? . . . Tetapi ada empat orang kulihat berjalan-jalan dengan bebas di tengah-tengah api itu, mereka tidak terluka; dan yang keempat itu rupanya seperti Anak Allah."

Bagaimanakah raja yang kafir itu sampai mengetahui rupa Anak Allah? Orang-orang Ibrani yang ditawan itu yang memegang jabatan kepercayaan di Babel dalam kehidupan dan tabiat telah menyatakan kebenaran di hadapannya. Ketika ditanya alasan dari iman mereka, maka mereka telah memberikannya tanpa keragu-raguan. Dengan jelas

dan sederhana mereka telah menyatakan prinsip-prinsip kebenaran, dengan demikian mengajar orang-orang di sekeliling mereka tentang Allah yang mereka sembah. Mereka telah menceritakan tentang Kristus, Penebus yang akan datang; dan dalam bentuk orang keempat di tengah-tengah api itu sang raja mengenal Anak Allah.

Maka kini, ia lupa akan kebesaran dan keagungannya sendiri, Nebukadnezar turun dari takhtanya dan pergi ke mulut perapian itu, dan berseru, "Hamba-hamba Allah yang maha tinggi, keluarlah dan datanglah ke mari."

Kemudian Sadrakh, Mesakh dan Abednego ke luar dari api di hadapan orang banyak itu, menunjukkan diri mereka tidak terluka. Kehadiran Juruselamat telah menjaga mereka dari bahaya, dan hanya bahan pengikat mereka yang terbakar hangus. "Dan para wakil raja, para penguasa, para bupati dan para menteri raja datang berkumpul; mereka melihat, bahwa tubuh orang-orang ini tidak mempan oleh api itu, bahwa rambut di kepala mereka tidak hangus, juga mereka tidak berubah apa-apa, bahkan bau terbakar pun tidak ada pada mereka." Maka patung emas yang besar itu, yang didirikan dengan sedemikian hebatnya dilupakanlah. Di hadapan Allah yang hidup, manusia takut dan gemetar. "Terpujilah Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego," kata raja yang merendahkan diri itu yang terpaksa mengakui, "yang telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, dan melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah Allah manapun kecuali Allah mereka."

Pengalaman-pengalaman hari itu membuat Nebukadnezar mengeluarkan sebuah perintah, "bahwa setiap orang dari bangsa, suku bangsa atau bahasa manapun, ia yang mengucapkan penghinaan terhadap Allahnya Sadrakh, Mesakh dan Abednego, akan dipenggal-penggal dan rumahnya akan dirobokkan menjadi timbunan puing." "Tidak ada Allah lain," katanya mendesak sebagai alasan mengeluarkan perintah itu, "yang dapat melepaskan mereka sedemikian itu."

Dengan kata-kata yang seperti ini raja Babel berusaha menyebarluaskan kepada semua orang di bumi keyakinannya bahwa kuasa dan kewibawaan Allah orang Ibrani patut mendapat penghormatan yang setinggi-tingginya. Dan Allah merasa senang dengan usaha raja itu untuk menunjukkan penghormatan pada-Nya, dan membuat pengakuan kesetiaan raja itu tersebar seluas-luasnya ke seluruh kerajaan Babel.

Benarlah tindakan raja itu mengadakan pengakuan pada umum, dan berusaha meninggikan Allah yang di surga di atas semua Allah lain; tetapi dalam usaha memaksa rakyatnya supaya mengadakan pengakuan iman yang sama dan menunjukkan penghormatan yang sama, Nebukadnezar telah bertindak melampaui haknya sebagai pemerintah yang tidak kekal. Ia tidak mempunyai hal yang lebih besar, baik secara sipil maupun secara moral, untuk mengancam manusia dengan kematian karena tidak menyembah Allah, daripada ia harus mengadakan perintah melemparkan ke dalam api yang menyala-nyala semua orang yang tidak mau menyembah patung emas itu. Allah tidak pernah memaksa penurutan manusia. Ia membiarkan semua orang bebas memilih siapa yang mereka mau sembah.

ketgam

Tiga orang yang sangat beruntung ke luar dari perapian yang menyala itu tidak terluka, dan raja sangat terkesan atas kelelepasan mereka itu sehingga raja memuliakan Allah.

Dengan melepaskan hamba-hamba-Nya yang setia, Tuhan memaklumkan bahwa Ia berdiri di pihak orang-orang yang tertindas, dan menegur semua penguasa dunia yang memberontak melawan kuasa surga. Orang Ibrani itu menyatakan kepada seluruh bangsa Babel iman mereka pada Dia yang mereka sembah. Mereka bergantung pada Allah. Pada saat ujian mereka berlaku mereka ingat akan perjanjian, "Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau." Yesaya 43:2. Maka dengan cara yang ajaib iman mereka pada Firman yang hidup itu telah dihormati di depan mata semua orang. Berita tentang kelelepasan mereka yang ajaib itu telah dibawa ke banyak negara oleh wakil-wakil dari bermacam-macam bangsa yang diundang Nebukadnezar kepada peresmian itu. Melalui kesetiaan anak-anak-Nya, Allah dimuliakan di seluruh muka bumi.

Pelajaran-pelajaran penting yang dapat dipelajari dari pengalaman orang-orang Ibrani itu di pelataran Dura adalah penting. Pada zaman kita ini, banyak dari hamba-hamba Allah, walaupun tidak melakukan kesalahan sama sekali, akan diserahkan untuk menderita penghinaan dan tindakan sewenang-wenang di tangan mereka yang diilhamkan Setan, yang penuh dengan permusuhan dan kemabukan agama. Amarah manusia terutama akan bangkit melawan mereka yang memuliakan hari Sabat, hukum yang keempat; dan akhirnya suatu perintah seluruh dunia akan mengumumkan orang-orang ini pantas dihukum mati.

Masa kesukaran yang akan dihadapi umat Allah akan membutuhkan iman yang tidak akan tersandung. Anak-anak-Nya harus menyatakan bahwa Ia adalah satu-satunya tujuan perbaktian mereka, sehingga dengan demikian tidak ada pertimbangan, bahkan walaupun nyawa itu sendiri, tidak dapat membujuk mereka untuk mengadakan persetujuan terkecil pun dengan perbaktian yang palsu. Bagi hati yang setia perintah-perintah orang yang berdosa dan fana itu akan tenggelam ke dalam hal yang tak berarti di samping Firman Allah yang kekal. Kebenaran akan ditaati walaupun akibatnya adalah dipenjarakan atau dibuang ataupun kematian.

Sebagaimana pada zaman Sadrah, Mesakh dan Abednego, begitulah pada penutupan sejarah dunia, Tuhan akan bekerja dengan dahsyat demi keselamatan mereka yang berdiri dengan teguh mempertahankan kebenaran. Ia yang berjalan dengan orang-orang Ibrani yang patut dihormati di dalam dapur api yang menyala-nyala akan menyertai para pengikut-Nya di manapun mereka berada. Kehadiran-Nya yang tetap itu akan menghibur dan menolong. Di tengah-tengah masa kesukaran--kesukaran yang belum pernah terjadi sejak adanya suatu

bangsa--umat pilihan-Nya akan berdiri dengan tidak goyah. Setan dengan segala pasukan yang jahat tidak dapat membinasakan umat Allah yang terlemah sekalipun. Malaikat-malaikat yang mempunyai kekuatan yang melebihi manusia akan melindungi mereka, dan demi keselamatan mereka, Yehova akan menyatakan diri-Nya sendiri sebagai "Allah segala Allah," yang sanggup menyelamatkan sepenuhnya orang-orang yang menaruh kepercayaan mereka pada-Nya.

ketgam

Dengan bangga raja Nebukadnezar memandang kemuliaan dan kejayaan kota Yerusalem.

42

Kebesaran Sejati

DITINGGIKAN sampai kepada puncak kehormatan duniawi, bahkan diakui oleh Ilham sebagai "raja segala raja" (Yehezkiel 26:7), kendati demikian Nebukadnezar sewaktu-waktu menyatakan bahwa kemuliaan kerajaannya dan kejayaan pemerintahannya itu berasal dari Yehova. Demikianlah keadaan yang berlangsung sesudah mimpinya mengenai patung yang besar itu. Pikirannya sangat dipengaruhi oleh mimpi ini dan oleh pemikiran bahwa walaupun Kerajaan Babel menguasai seluruh dunia, tetapi pada akhirnya akan jatuh, dan kerajaan-kerajaan lain akan memerintah, sampai pada akhirnya segala kuasa dunia akan ditaklukkan oleh suatu kerajaan yang akan didirikan oleh Allah yang di surga, yaitu kerajaan yang tidak pernah akan dibinasakan.

Wawasan Nebukadnezar yang mulia tentang rencana Allah untuk bangsa-bangsa hilang dari pandangan akan hari kemudian dalam pengalamannya; namun ketika rohnya yang sombong direndahkan di hadapan orang banyak di pelataran Dura, sekali lagi ia mengakui bahwa kerajaan Allah adalah "kerajaan yang kekal dan pemerintahan-Nya turun-temurun." Seorang penyembah berhala oleh kelahiran dan pendidikan, dan berada di atas tampuk pimpinan suatu bangsa yang menyembah berhala, walaupun demikian ia mempunyai suatu pembawaan rasa keadilan dan kebenaran, dan Allah sanggup menggunakannya sebagai suatu perkakas untuk menghukum orang-orang yang memberontak dan untuk menggenapi rencana Ilahi. "Bangsa yang paling ganas" (Yehezkiel 28:7), julukan yang diberikan kepada Nebukadnezar, setelah bertahun-tahun bersabar dan bekerja keras, untuk mengalahkan Tirus; dan juga Mesir jatuh sebagai mangsa bagi kemenangan tentaranya; dan manakala ia menambah bangsa demi bangsa kepada kerajaannya, maka semakin ia menambah kemasyhurannya sebagai raja terbesar zaman itu.

Tidaklah mengherankan bahwa raja yang berhasil itu, begitu berambisi dan begitu congkak, akan tergoda untuk menyimpang dari

jalan kerendahan hati, jalan satu-satunya yang membawa kepada kebesaran sejati. Dalam waktu istirahat di antara peperangannya untuk kemenangan ia banyak memberikan perhatian pada memperkuat dan mempermegah ibu kotanya, sampai sedemikian jauh kota Babel menjadi yang termulia dalam kerajaannya, "kota emas," "kemasyhuran di seluruh bumi." Nafsunya sebagai seorang pembangun, dan tanda keberhasilannya menjadikan Babel salah satu dari keajaiban dunia, mendorong kepada kesombongannya, sampai ia berada dalam bahaya yang gawat merusak catatannya sebagai seorang yang bijaksana yang dapat digunakan Allah terus sebagai suatu perkakas untuk melaksanakan rencana Ilahi. Dengan kemurahan Allah memberi raja itu mimpi yang lain, untuk memberi amaran kepadanya terhadap bahaya dan jerat baginya yang telah diletakkan demi kehancurannya. Dalam mimpi pada malam, Nebukadnezar melihat sebatang pohon besar bertumbuh di tengah-tengah bumi, puncaknya sampai ke langit dan cabang-cabangnya terbentang sampai ke ujung seluruh bumi. Binatang-binatang dari pegunungan dan padang mencari tempat bernaung di bawahnya, dan burung-burung di udara membuat sarangnya di dahan-dahannya. "Daun-daunnya indah, buahnya berlimpah-limpah, padanya ada makanan bagi semua yang hidup: . . . dan segala makhluk mendapat makanan daripadanya."

Ketika raja itu memandangi pohon yang tinggi itu, ia melihat "seorang Penjaga," yakni "seorang Kudus," yang mendekati pohon itu dan dengan suara nyaring berseru:

"Tebanglah pohon itu dan potonglah dahan-dahannya, gugurkanlah daun-daunnya dan hamburkanlah buah-buahnya: biarlah binatang-binatang lari dari bawahnya, dan burung-burung dari dahannya: tetapi biarkanlah tunggulnya tinggal di dalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang, biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan bersama-sama dengan binatang-binatang mendapat bagiannya dari rumput di bumi: biarlah hati manusianya berubah dan diberikan kepadanya hati binatang. Demikianlah berlaku atasnya sampai tujuh masa berlalu. Titah ini adalah menurut putusan para penjaga dan hal ini menurut perkataan orang-orang kudus, supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bahkan orang yang paling kecil pun dapat diangkat-Nya untuk kedudukan itu."

Menjadi sangat terganggu oleh mimpi itu, yang merupakan bukti ramalan mengenai malapetaka yang akan terjadi, raja mencerminkan mimpi itu kepada para "ahli jampi, para Kasdim dan ahli nujum;" tetapi walaupun mimpi itu sudah sangat jelas, tidak ada dari orang-orang bijaksana itu yang dapat memberitahukan maknanya. Sekali lagi pada bangsa penyembah berhala ini, kesaksian harus menjadi bukti bahwa hanyalah mereka yang mengasihi dan takut akan Allah yang dapat mengerti akan rahasia-rahasia kerajaan surga. Dalam kegelisahannya raja itu menyuruh supaya Daniel hambanya dipanggil, seorang yang tidak dapat diremehkan karena kejujuran dan keteguhannya dan karena kepintarannya yang tiada tandingannya. Dalam menyambut panggilan raja itu, ketika Daniel sudah berdiri



di hadapan raja, Nebukadnezar berkata, "Hai Beltsazar, kepala orang-orang berilmu, aku tahu, bahwa engkau penuh dengan Roh para dewa yang kudus, dan bahwa tidak ada rahasia yang sukar bagimu, sebab itu inilah riwayat penglihatan mimpi yang kudapat, maka ceritakanlah kepadaku maknanya." Sesudah menceritakan mimpi itu, Nebukadnezar berkata: "Sekarang engkau, Beltsazar, katakanlah kepadaku maknanya, sebab semua orang bijaksana dari kerajaanku tidak dapat memberitahukan maknanya kepadaku; tetapi engkau yang sanggup; karena engkau penuh dengan Roh para dewata yang kudus."

Bagi Daniel arti mimpi itu sudah jelas, dan maknanya mengejutkannya. Ia "tercengang beberapa saat, pikiran-pikirannya menggelisahkan dia." Ketika melihat keragu-raguan dan kegelisahan Daniel, sang raja menyatakan simpatinya kepada hambanya, "Beltsazar," katanya, "janganlah mimpi dan maknanya itu menggelisahkan engkau."

"Tuanku," jawab Daniel, "biarlah mimpi itu tertimpa atas musuh tuanku dan maknanya atas seteru tuanku." Nabi itu menyadari bahwa Allah telah meletakkan kewajiban khidmat ke atasnya untuk menyatakan kepada Nebukadnezar hukuman yang akan berlaku kepadanya oleh sebab kesombongan dan keangkuhannya. Daniel harus memberitahukan arti mimpi itu dengan bahasa yang dapat dimengerti raja; dan walaupun artinya yang menyeramkan telah menjadikan dia ragu-ragu dengan tercengang tidak dapat berkata-kata, namun ia harus menyatakan kebenaran, apapun akibatnya bagi dirinya sendiri. Kemudian Daniel memberitahukan sabda Yang Mahakuasa. "Pohon yang tuanku lihat itu, katanya, 'yang bertambah besar dan kuat, yang tingginya sampai ke langit dan yang terlihat sampai ke seluruh bumi; yang daun-daunnya indah buahnya berlimpah-limpah dan padanya ada makanan bagi semua yang hidup, yang di bawahnya ada binatang-binatang di padang dan di dahan-dahannya bersarang burung-burung di udara--tuanku lihat itu, ya raja, tuanku yang telah bertambah besar dan kuat; yang kebesarannya bertambah sampai ke langit, dan yang kekuasaannya sampai ke ujung bumi.

"Tentang yang tuanku raja lihat, yakni seorang Penjaga, Seorang Kudus, yang turun dari langit, sambil berkata, Tebanglah pohon itu dan binasakanlah dia, tetapi biarkanlah tunggalnya di dalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang, dan biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan mendapat bagiannya bersama-sama dengan binatang-binatang di padang, hingga sudah berlaku yang demikian atasnya sampai tujuh masa berlalu, inilah maknanya, ya raja, dan inilah putusan yang Mahatinggi mengenai tuanku raja; tuanku akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggal tuanku akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepada tuanku akan diberikan makanan rumput, seperti lembu, dan tuanku akan dibasahi dengan embun dari langit; dan demikianlah akan berlaku atas tuanku sampai tujuh masa berlalu, hingga tuanku mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Yang dikatakan tentang membiarkan tunggul pohon itu, berarti; kerajaan tuanku akan kembali tuanku pegang segera

sesudah tuanku mengakui, bahwa Surgalah yang mempunyai kekuasaan." Setelah memberitahukan makna mimpi itu dengan ikhlas, Daniel mendesak raja yang sombong itu supaya bertobat dan berpaling pada Allah, supaya dengan bernubuat benar ia dapat menghindarkan bencana yang mengancam. "Ya raja," kata nabi itu memohon, "biarlah nasihatku berkenan pada hati tuanku, lepaskanlah diri tuanku dari pada dosa dengan melakukan keadilan, dan daripada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan."

Untuk suatu jangka waktu kesan nasihat dan amaran nabi itu tertanam dengan kuat pada Nebukadnezar; tetapi hati yang belum diubahkan oleh kasih karunia Allah segera kehilangan kesan-kesan Roh Kudus. Pemanjaan diri dan ambisi belum dihapuskan dari hati raja, dan kemudian sifat-sifat ini muncul kembali. Walaupun ada petunjuk yang diberikan kepadanya dengan begitu murahannya, dan amaran-amaran dari pengalaman yang silam, kembali Nebukadnezar membiarkan dirinya dikendalikan oleh Roh iri hati terhadap kerajaan-kerajaan yang berikut. Kuasanya yang selama ini berada pada taraf adil dan berkemurahan, menjadi suka menindas. Dengan mengeraskan hatinya, ia menggunakan bakat-bakat yang diberikan Allah kepadanya untuk memuliakan diri sendiri, meninggikan dirinya di atas Allah yang memberinya hidup dan kuasa.

Hukuman Allah itu tertunda berbulan-bulan lamanya. Tetapi gantinya dibawa kepada pertobatan oleh panjang sabar ini, raja itu memanjakan kesombongannya sampai ia kehilangan keyakinan terhadap makna mimpi itu, dan berkelakar tentang rasa takutnya yang dahulu itu.

Setahun sejak saat ia menerima amaran itu, Nebukadnezar, berjalan-jalan di istananya dan berpikir dengan kesombongan akan kekuasaannya sebagai seorang raja dan akan keberhasilannya sebagai seorang pembangun, berkata, "Bukankah ini Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?"

Sementara kesombongan besar masih ke luar dari bibir sang raja, suatu dari langit mengumumkan bahwa saat penghukuman yang ditentukan Allah telah tiba. Ke atas telinganya terdengar kekuasaan Yehova: "Ya Raja Nebukadnezar, kepadamu dinyatakan; bahwa kerajaan telah beralih daripadamu. Engkau akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepadamu akan diberikan makanan rumput seperti kepada lembu, dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu, hingga engkau mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya." Seketika itu juga akal yang diberikan Allah kepadanya lenyap; pertimbangan yang dikira raja itu sempurna, kebijaksanaan yang ia sendiri banggakan, telah lenyap, dan raja yang tadinya sangat berkuasa menjadi tidak waras. Tangannya tidak dapat lagi mengayunkan tongkat kerajaan. Pekabaran yang berupa amaran tidak dihiraukan; kini, kehilangan kuasa yang diberikan Khaliknya kepadanya, dan dihalau dari antara manusia, Nebukadnezar, 'makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit,

sampai rambutnya menjadi panjang seperti burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung."

Selama tujuh tahun Nebukadnezar menjadi suatu keheranan bagi rakyatnya; karena tujuh tahun lamanya ia direndahkan di hadapan seluruh dunia. Kemudian akalnya dipulihkan dan dengan kerendahan hati memandang kepada Allah yang di surga, ia mengetahui dalam tangan Ilahi pukulan yang menimpa dirinya. Dalam pernyataan secara umum ia mengakui kesalahannya dan rahmat Allah yang besar dalam pemulihan dirinya. "Setelah lewat waktu yang ditentukan," katanya, "Aku Nebukadnezar, menengadahkan ke langit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu akan memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Dia Yang Hidup Kekal itu, karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya yang turun temurun: semua penduduk bumi dianggap remeh: Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorang pun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya, Apa yang Kau buat?"

"Pada waktu akal budiku kembali kepadaku; juga kembalilah kepadaku kebesaran dan kemuliaanku untuk kemasyhuran kerajaanku; dan para menteriku dan para pembesariku menjemput aku lagi; dan aku dikembalikan kepada kerajaanku, bahkan kemuliaan yang lebih besar dari dahulu diberikan kepadaku."

Raja yang sombong tadinya telah menjadi seorang anak Allah yang rendah hati; yang tadinya tangan besi, raja yang sombong, kini menjadi raja yang bijaksana dan sabar. Ia yang pernah menyangkal dan menghina Allah yang di surga, kini mengakui kuasa Yang Mahatinggi dan dengan sungguh-sungguh berusaha meningkatkan rasa takut akan Yehova dan kebahagiaan rakyatnya. Di bawah peringatan keras dari Dia yang adalah Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuan, pada akhirnya Nebukadnezar telah mempelajari pelajaran yang harus dipelajari oleh semua raja--bahwa kebesaran sejati terdiri atas kebaikan sejati. Ia mengakui Yehova sebagai Allah yang hidup, berkata, "Aku, Nebukadnezar, memuji meninggikan dan memuliakan Raja Surga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak."

Rencana Allah supaya kerajaan terbesar di dunia harus menunjukkan pujian kepada-Nya kini telah terlaksana. Pernyataan secara umum ini, di mana Nebukadnezar mengakui kemurahan dan kebaikan serta kekuasaan Allah, adalah tindakan yang terakhir dalam kehidupannya yang tercatat dalam sejarah yang keramat.

43

Pengawal Yang Tak kelihatan

MENJELANG akhir hayat Daniel perubahan-perubahan besar sedang terjadi di negeri di mana lebih enam puluh tahun sebelumnya, ia dan

tiga temannya orang Ibrani dibawa sebagai tawanan. Nebukadnezar, "bangsa yang paling ganas" (Yehezkiel 28:7), telah mangkat beradu, dan Babel, "negeri pujian seluruh bumi" (Yeremia 51:41), telah hancur di bawah perintah raja penggantinya yang tidak bijaksana, dan pelan-pelan tetapi pasti kemusnahan adalah akibatnya. Melalui kebodohan dan kelemahan Beltsazar, cucu Nebukadnezar, Babel yang sombong segera akan jatuh. Dalam usianya yang muda untuk memegang kekuasaan sebagai raja, Beltsazar dimuliakan dalam kuasanya dan mengangkat hatinya melawan Allah yang di surga. Banyak kesempatan baginya untuk mengetahui kehendak Ilahi dan untuk mengerti tanggung jawabnya menunjukkan penurutan ketika itu. Ia telah mengetahui pembuangan kakeknya, oleh perintah Allah, dari masyarakat manusia; dan ia telah memaklumi pertobatan dan pemulihan ajaib Nebukadnezar. Tetapi Beltsazar membiarkan kasih akan kesenangan dan meninggikan diri menghapus pelajaran-pelajaran yang seharusnya tidak boleh dilupakannya. Ia menyia-nyiakan kesempatan-kesempatan yang dikaruniakan kepadanya dengan kemurahan, dan lalai menggunakan sarana yang berada dalam jangkauannya supaya dapat berkenalan lebih lengkap dengan kebenaran. Itulah yang pada akhirnya dicapai Nebukadnezar dengan harga penderitaan dan kehinaan yang tak terkatakan, dilalui Beltsazar dengan ketidakacuhan.

Tidak lama datanglah kemalangan itu. Babel dikepung oleh Kores, kemanakan Darius orang Madai, yang menjadi panglima pasukan gabungan Madai dan Persia. Tetapi dengan berlindung di dalam benteng yang tampaknya tidak dapat ditembusi, dengan temboknya yang tebal dan pintu-pintu gerbangnya yang terbuat dari tembaga, dilindungi oleh sungai Efrat, dan terpelihara oleh perbekalan yang berlimpah-limpah, raja yang memanjakan nafsunya itu merasa aman dan melewatkan waktunya dengan berfoya-foya dan berpesta-pora. Dalam kesombongan dan kecongkakannya, dengan perasaan tidak peduli akan keamanan, Beltsazar "mengadakan perjamuan yang besar untuk para pembesarnya, seribu orang jumlahnya, dan di hadapan seribu orang itu ia minum-minum anggur." Segala pertunjukan yang kekayaan dan kuasa dapat berikan, menambah kemeriahan pemandangan di sana. Perempuan-perempuan cantik dengan daya pikat mereka berada di tengah-tengah para tamu yang menghadiri pesta yang diadakan raja itu. Orang-orang yang pintar berpendidikan berada di sana. Para pembesar dan negarawan minum anggur seperti air dan berfoya-foya di bawah pengaruhnya yang menggilakan.

Dengan akal budi yang merosot melalui kemabukan yang tidak mengenal malu, dan dengan dorongan dan nafsu yang rendah kini sedang mempengaruhi, raja itu sendiri yang memimpin pesta pora itu. Ketika pesta itu berlangsung, ia "menitahkan orang membawa perkakas dari emas dan perak yang telah diambil Nebukadnezar. . . dari dalam Bait Suci di Yerusalem; supaya raja dan para pembesarnya, para istri dan para gundik mereka minum dari perkakas itu." Raja itu hendak membuktikan bahwa tidak ada benda yang terlalu suci untuk dipegang oleh tangannya. "Kemudian dibawalah perkakas dari emas dan perak itu, . . . lalu raja dan para pembesarnya, para istri dan para gundik mereka minum dari perkakas itu. Mereka minum anggur dan memuji-muji

dewa-dewa dari emas dan perak, tembaga, besi, kayu dan batu." Beltsazar sedikit saja memikirkan bahwa ada Saksi dari Surga yang menyaksikan pesta poranya yang menyembah berhala; bahwa Penjaga Ilahi yang tidak kelihatan, sedang menyaksikan pemandangan najis, sedang mendengar keramaian yang mencemarkan benda-benda kudus, sedang melihat penyembahan berhala ini. Tetapi Tamu yang tidak diundang itu segera membuat kehadiran-Nya terasa. Ketika pesta pora itu mencapai puncaknya sebuah tangan yang tidak mengeluarkan darah muncul dan menulis di atas tembok istana yang huruf-hurufnya menyala seperti api--kata-kata yang walaupun tidak dimengerti oleh orang banyak yang berada di sana, adalah merupakan alamat yang tidak baik bagi raja dan tamu-tamunya yang diserang oleh ketakutan. Pesta pora yang riuh dan meriah itu menjadi senyap, sementara para pria dan wanita diserang dengan ketakutan yang tak dapat dilukiskan dengan kata-kata, memperhatikan tangan yang perlahan-lahan menuliskan huruf-huruf rahasia. Seperti memandangi suatu panorama, di hadapan mereka lewat perbuatan-perbuatan kehidupan mereka yang jahat; tampaknya mereka menjadi tertuduh di depan ruangan pengadilan Allah yang kekal, yang kuasa-Nya mereka remehkan. Di tempat di mana baru beberapa saat sebelumnya sedang berlangsung kegembiraan yang meriah dan perkataan-perkataan yang mengolok-olok, kini terdapat wajah-wajah pucat dan tangis ketakutan. Bilamana Allah membuat manusia takut, maka mereka tidak dapat menyembunyikan kehebatan rasa takut mereka.

Beltsazarliah yang paling ketakutan dari mereka semua. Di atas semua orang yang hadir di sana dialah yang bertanggungjawab atas pemberontakan melawan Allah yang pada malam itu telah mencapai puncaknya dalam kerajaan Babel. Di hadapan Penjaga yang tidak kelihatan itu, perwakilan Dia yang kuasa-Nya telah ditantang dan yang nama-Nya telah diolok-olok, raja itu menjadi lemas dan ketakutan. Kesadarapun bangkitlah. "Sendi-sendi pangkal pahanya menjadi lemas dan lututnya berantukan." Beltsazar yang tidak beriman meninggikan dirinya sendiri melawan Allah yang di surga dan yang mengandalkan kekuatannya sendiri itu, tidak mengharapkan bahwa ada orang yang akan berani berkata, "Mengapa engkau melakukan hal tersebut?" tetapi kini ia menyadari bahwa ia harus memberikan pertanggungjawaban terhadap penatalayanan yang dipercayakan kepadanya, dan bahwa untuk kesempatan-kesempatannya yang disia-siakan dan sikapnya yang mendurhaka ia tidak dapat dimaafkan.

ketgam

Dalam kesombongan dan keangkuhannya raja Beltsazar mengadakan perjamuan pesta pora di istana, dan raja memimpin acara untuk bermabuk-mabuk serta kacau. Di tengah-tengah pesta pora itu hadirat Allah dinyatakan dengan tulisan di atas tembok istana.

Dengan sia-sia saja raja itu berusaha membaca huruf-huruf yang sedang menyala itu. Tetapi di sini terdapat rahasia yang tidak dapat dimengertinya, suatu kuasa yang ia tidak mengerti dan tidak

dapat menyangkalnya. Dalam keadaan putus asa ia beralih kepada orang-orang pintar dalam kerajaannya untuk mencari pertolongan. Teriakannya yang liar bergema dalam perjamuan besar itu, memanggil para ahli jampi, para Kasdim dan para ahli nujum untuk membaca tulisan itu. "Setiap orang yang dapat membaca tulisan ini," katanya berjanji, "dan dapat memberitahukan maknanya kepadaku, kepadanya akan dikalungkan rantai emas, dan di dalam kerajaanku ia akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga." Tetapi penawarannya kepada para penasihat yang dipercayainya, dengan menawarkan hadiah yang limpah tidak ada hasilnya sama sekali. Hikmat surga tidak dapat dijual atau dibeli. "Semua orang bijaksana dari raja . . . tidak sanggup membaca tulisan itu dan tidak sanggup memberitahukan maknanya kepada raja." Mereka tidak lebih sanggup untuk membaca huruf-huruf rahasia itu daripada orang-orang bijaksana angkatan sebelumnya untuk menerangkan mimpi Nebukadnezar.

Kemudian permaisuri teringat akan Daniel, yang lebih setengah abad lalu, telah memberitahukan kepada raja Nebukadnezar mimpi tentang patung yang besar sekalian dengan maknanya. "Ya raja, kekallah hidup tuanku," katanya. "Janganlah pikiran tuanku menggelisahkan tuanku dan janganlah menjadi pucat: sebab dalam kerajaan tuanku ada seorang yang penuh dengan Roh para dewa yang kudus; dalam zaman ayah tuanku ada terdapat pada orang itu kecerahan, akal budi dan hikmat yang seperti hikmat para dewa. Ia telah diangkat oleh raja Nebukadnezar . . . menjadi kepada orang-orang berilmu, para ahli jampi, para Kasdim dan para ahli nujum; karena pada orang itu terdapat Roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan, yakni pada Daniel yang dinamai oleh Raja Beltsazar: baiklah sekarang panggil Daniel dan ia akan memberitahukan maknanya.

"Lalu dibawalah Daniel menghadap raja." Dengan berusaha mengembalikan ketenangannya, Beltsazar berkata kepada nabi itu: "Engkaukah Daniel itu, salah seorang buangan yang telah diangkat oleh raja, ayahku, dari tanah Yehuda? Telah kudengar tentang engkau, bahwa engkau penuh dengan Roh para dewa, dan bahwa padamu terdapat kecerahan, akal budi dan hikmat yang luar biasa. Kepadaku telah dibawa orang-orang bijaksana, para ahli jampi, supaya mereka membaca tulisan ini dan memberitahukan maknanya kepadaku, tetapi mereka tidak sanggup mengatakan makna tulisan (perkataan) itu. Tetapi telah kudengar tentang engkau, bahwa engkau dapat memberikan makna dan dapat menguraikan kekusutan. Oleh sebab itu, jikalau engkau dapat membaca tulisan itu dan dapat memberitahukan maknanya kepadaku, maka kepadamu akan dikenakan pakaian dari kain ungu dan pada lehermu akan dikalungkan rantai emas, dan dalam kerajaan ini engkau akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga."

Di hadapan orang banyak yang disengat rasa takut, Daniel yang tidak bergerak dengan janji-janji raja itu, berdiri dengan tenang dalam keagungan seorang hamba Yang Mahatinggi, bukan untuk mengucapkan kata-kata memuji diri, melainkan hendak menerangkan pekabaran tentang malapetaka. "Tahanlah hadiah tuanku," katanya,

"berikanlah pemberian tuanku kepada orang lain; namun demikian, aku akan membaca tulisan itu bagi raja dan memberitahukan maknanya kepada tuanku."

Mula-mula nabi itu memperingatkan Beltsazar tentang hal-hal yang ia telah maklumi, tetapi hal-hal itu tidak mengajari dia pelajaran tentang kerendahan hati yang dapat menyelamatkannya. Ia menceritakan tentang dosa dan kejatuhan Nebukadnezar, dan tentang hubungan Tuhan dengan dia--kekuasaan dan kemuliaan yang dikaruniakan kepadanya, penghukuman Ilahi atas kesombongannya, dan pengakuannya untuk takluk terhadap kuasa dan rahmat Allah Israel; kemudian dengan kata-kata yang berani dan tegas ia menegur Beltsazar karena kejahatannya yang besar. Ia menekankan dosa raja itu di hadapannya, menunjukkan kepadanya pelajaran yang dapat dipelajarinya tetapi tidak dipelajarinya. Beltsazar tidak membaca dengan betul pengalaman kakeknya, bahkan juga tidak menghiraukan amaran peristiwa-peristiwa yang begitu penting baginya sendiri. Kesempatan untuk mengenal dan menurut Allah yang benar telah diberikan kepadanya, tetapi tidak dimasukkan ke dalam hati, dan ia sudah hendak menyabit akibat pemberontakannya.

"Tetapi tuanku, Beltsazar, . . ." kata nabi itu memaklumkan, "tidak merendahkan diri, walaupun tuanku mengetahui semuanya ini; tetapi tuanku meninggikan diri terhadap Yang Berkuasa di surga, perkakas dari Bait-Nya dibawa orang kepada tuanku, lalu tuanku serta para pembesar tuanku, pada istri dan para gundik tuanku telah minum anggur dari perkakas itu; dan tuanku telah memuji-muji dewa-dewa dari perak dan emas, dari tembaga, besi, kayu dan batu, yang tidak dapat melihat atau mendengar atau mengetahui; dan tuanku tidak muliakan Allah, yang menggenggam napas tuanku dan menentukan segala jalan tuanku. Sebab itu Ia menyuruh punggung tangan itu dan dituliskanlah tulisan ini."

Beralih kepada pekabaran yang dikirim dari Surga di atas tembok itu, nabi itu membaca, "MENE, MENE, TEKEL, UFARSIN." Tangan yang telah menuliskan huruf-huruf itu tidak lagi kelihatan, tetapi keempat kata ini masih tetap bersinar dengan jelas dan mengerikan; dan kini dengan menahan napas orang banyak itu mendengarkan ketika nabi yang sudah tua ia memaklumkan:

"Inilah makna perkataan itu: MENE; masa pemerintahan tuanku dihitung oleh Allah dan telah diakhiri; TEKEL; tuanku ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan; PERES; kerajaan tuanku dipecah dan diberikan kepada orang Media dan Persia."

Pada malam kebodohan dan gila-gilaan yang terakhir itu, Beltsazar dan para pembesarnya telah mengisi sampai penuh ukuran kesalahan mereka dan kesalahan kerajaan Kasdim itu. Allah tidak tahan lagi kalau belum mengakhiri kejahatan yang merajalela. Melalui pemeliharaan yang berlipatganda, Allah telah berusaha mengajar mereka untuk menghormati akan hukum-Nya. "Kami tadinya mau menyembuhkan Babel," kata-Nya memaklumkan tentang mereka yang penghukumannya kini telah sampai ke langit, "tetapi ia tidak dapat disembuhkan." Yeremia 51:9. Oleh sebab kekerasan hati manusia yang aneh, maka Allah pada akhirnya mendapati bahwa adalah penting untuk memperlakukan hukuman yang tidak dapat dielakkan itu. Beltsazar

harus jatuh, dan kerajaannya harus dialihkan ke tangan orang lain. Ketika nabi itu berhenti bicara, raja memerintahkan supaya kedatangannya dianugerahi kehormatan yang telah dijanjikan itu; dan sesuai dengan hal ini, "dikenakanlah kepada Daniel pakaian dari kain ungu dan pada lehernya dikalungkan rantai emas, dan dimaklumkan tentang dia, bahkan di dalam kerajaan ia akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga."

Lebih daripada satu abad sebelumnya, Ilham telah meramalkan bahwa "malam hari yang . . . kurindukan itu" yaitu ketika raja dan para pembesarnya berlomba-lomba satu dengan yang lain menghujat Allah, dengan tiba-tiba berubah menjadi suatu saat yang menggetarkan dan membinasakan. Dan kini, dalam perubahan yang cepat, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktunya saling beruntun satu dengan yang lain tepat seperti yang telah dikemukakan dalam nubuatan kitab-kitab suci bertahun-tahun sebelum tokoh-tokoh dalam drama itu dilahirkan.

Sementara masih berada dalam ruangan pesta, dikelilingi oleh mereka yang nasibnya telah ditentukan, raja mendapat berita dari seorang pesuruh bahwa "kotanya telah direbut" oleh musuh terhadap siapa ia merasa perlengkapannya begitu aman; "tempat-tempat penyeberangan telah diduduki, . . . prajurit-prajurit telah menjadi gempar." Ayat 31, 32. Oleh karena ketika ia dan para pembesarnya sedang minum-minum dari perkakas suci Yehova, dan memuji-muji dewa mereka dari emas dan perak, pasukan Media dan Persia, yang telah mengalihkan aliran sungai Efrat, sedang bergerak menuju ke jantung kota yang tidak dijaga itu. Kini tentara Kores berdiri di bawah tembok-tembok istana; kota itu sudah penuh dengan serdadu-serdadu musuh, "seperti belalang" (ayat 14); dan teriakan kemenangan mereka sudah dapat didengar mengatasi tangisan putus asa orang-orang yang berpesta pora yang terkejut itu.

"Pada malam itu juga terbunuhlah Beltsazar, raja orang Kasdim itu," dan seorang raja yang berkebangsaan asing duduk di atas takhta kerajaan.

Dengan jelas nabi-nabi Ibrani berbicara tentang cara di mana Babel akan jatuh. Sebagaimana dalam khayal Allah telah menyatakan kepada mereka peristiwa-peristiwa pada masa yang akan datang, maka mereka telah menyatakan: "Betapa Sesakh direbut, dan negeri pujian seluruh bumi diduduki! Betapa Babel menjadi kengerian di antara bangsa-bangsa!" "Betapa remuk-redamnya dan hancurluluhnya martil seluruh bumi itu! Betapa Babel menjadi kengerian di antara bangsa-bangsa!" "Bumi akan goncang karena kabar: Babel sudah direbut; ratap mereka akan terdengar di antara bangsa-bangsa!" "Tiba-tiba Babel jatuh dan pecah." "Namun atas Babel akan datang perusak, para pahlawannya akan tertangkap dan busur-busurnya akan hancur: sebab Tuhan adalah Allah pembalasan! Aku akan membuat mabuk para pemukanya, orang-orang bijaksananya, para bupati, para pembesarnya dan para pahlawannya, sehingga mereka jatuh tertidur untuk selama-lamanya, tidak akan bangun-bangun lagi, demikianlah Firman Sang Raja yang Tuhan semesta alam nama-Nya."

"Aku memasang jerat bagimu, dan memang engkau terjebak, hai Babel, dengan tidak mengetahuinya. Engkau terdapat dan memang engkau



tertangkap, sebab engkau telah menentang Tuhan. Tuhan telah membuka tempat perlengkapan-Nya dan mengeluarkan senjata-senjata geram-Nya, sebab ada pekerjaan bagi Tuhan Allah semesta alam di negeri orang-orang Kasdim."

"Beginilah Firman Tuhan semesta alam: Orang Israel tertindas bersama-sama dengan orang Yehuda. Semua orang yang menawan mereka tetap menahan mereka, tidak mau melepaskan mereka. Tetapi Penebus mereka adalah kuat; Tuhan semesta alam nama-Nya. Tentulah Ia akan memperjuangkan perkara mereka, supaya Ia memberi ketenteraman kepada bumi, tetapi kegemparan kepada penduduk Babel." Yeremia 51:41; 50:23, 46; 51:8, 56, 57; 50:24, 25, 33, 34.

Demikianlah "tembok-tembok tebal Babel" akan "disamaratakan, dan pintu-pintu gerbangnya yang tinggi. . . dibakar dengan api." Begitulah Yehova semesta alam "kesombongan orang-orang pemberani akan Kuhentikan," dan "kecongkakan orang-orang yang gagah akan Kupatahkan." Begitulah dengan "Babel, yang permai di antara kerajaan-kerajaan, perhiasan orang Kasdim yang megah," akan sama seperti Sodom dan Gomora--suatu tempat yang dikutuk selama-lamanya. "Tidak ada penduduk untuk seterusnya," demikianlah yang dimaklumkan oleh Ilham, "dan tidak ada penghuni turun-temurun: orang Arab tidak akan berkemah di sana, dan gembala-gembala tidak akan membiarkan hewannya berbaring di sana; tetapi yang akan berbaring di sana ialah binatang gurun, dan rumah-rumah mereka akan penuh dengan burung-burung hantu; burung-burung hantu akan diam di sana, dan jin-jin akan melompat-lompat; anjing-anjing hutan akan menyalak di dalam puri-purinya, dan serigala-serigala di dalam istana-istana kesenangan." "Aku akan membuat Babel menjadi milik landak dan menjadi air rawa-rawa, dan kota itu akan Kusapu bersih dan Kupunahkan, demikianlah Firman Tuhan semesta alam." Yeremia 51:58; Yesaya 13:11, 19-22; 14:23.

Kepada raja Babel yang terakhir, sebagaimana dalam cara kepada rajanya yang pertama, telah datang kata-kata Penjaga Ilahi: "Kepadamu dinyatakan, ya raja, . . . kerajaan telah beralih daripadamu." Daniel 4:31.

font kecil

"Turunlah dan duduklah di atas debu, hai anak dara putri Babel!  
Duduklah di tanah dengan tidak bertakhta. . . .  
Duduklah dengan berdiam diri,  
Dan masuklah ke dalam gelap, hai putri Kasdim!  
Sebab Engkau tidak akan disebutkan lagi ratu atas kerajaan-kerajaan.

"Aku tadinya murka terhadap umat-Ku,  
Menajiskan milik pusaka-Ku, dan menyerahkan ke dalam tanganmu:  
Dan engkau tidak menaruh belas kasihan kepada mereka, . . .

"Katamu tadinya: Untuk selama-lamanya aku tetap menjadi ratu!  
Sedang engkau tidak menyadari dan tidak memikirkan kesudahan semuanya itu.

"Oleh sebab itu, dengarlah ini,  
hai orang yang hidup bermanja-manja,  
yang duduk-duduk dengan tenang,  
yang berkata dalam hatimu:  
Tiada yang lain di sampingku!  
Aku tidak akan jadi janda  
Dan tidak akan menjadi punah!

"Kedua hal itu akan menimpa engkau dalam sekejap mata, pada satu hari juga,  
Kepunahan dan kejandaan dengan sepenuhnya  
Akan menimpa engkau, sekalipun banyak sihirmu dan sangat kuat manteramu.  
Engkau tadinya merasa aman dalam kejahatanmu,  
Katamu: Tiada yang melihat aku!

"Kebijaksanaanmu dan pengetahuanmu itulah yang menyesatkan engkau,  
Sehingga engkau berkata dalam hatimu:  
Tiada yang lain di sampingku!  
Tetapi malapetaka akan menimpa engkau,  
Engkau tidak tahu mempergunakan jampimu terhadapnya;  
Bencana akan jatuh atasmu,  
Engkau tidak sanggup menampiknya dengan mempersembahkan korban;  
Kebinasaan akan menimpa engkau dengan sekonyong-konyong,  
Yang tidak terduga olehmu.

"Bertahan sajalah dengan segala manteramu dan sihirmu yang banyak itu,  
Yang telah kau repotkan dari sejak kecilmu;  
Mungkin engkau sanggup mendatangkan bantuan,  
Mungkin engkau dapat menimbulkan ketakutan.  
"Engkau telah payah karena banyaknya nasihat!  
Biarlah tampil dan menyelamatkan engkau,  
Orang-orang yang meneliti segala penjuru langit, yang menilik bintang-bintang dan yang pada setiap bulan baru memberitahukan apa yang akan terjadi atasmu!  
Sesungguhnya, mereka sebagai jerami. . . .  
Mereka tidak dapat melepaskan nyawanya dari kuasa nyala api; . .  
.  
Tidak ada yang dapat menyelamatkan engkau." Yesaya 47:1-15.

Setiap bangsa yang muncul di atas pentas perbuatan telah diizinkan untuk menduduki tempatnya di bumi, supaya bukti dapat ditentukan apakah bangsa itu akan memenuhi rencana-rencana Penjaga dan Dia Yang Kudus. Nubuatan telah menyusuri timbulnya dan majunya kerajaan-kerajaan besar dunia--Babel, Media-Persia, Yunani dan Roma. Dengan masing-masing kerajaan ini, sebagaimana dengan bangsa-bangsa yang kurang kuasanya, sejarah telah mengulanginya sendiri. Masing-masing mempunyai waktu ujiannya; masing-masing

tidak lulus, kemuliaannya lenyap, kuasanya punah.

Sementara bangsa-bangsa telah menolak prinsip-prinsip Allah, dan dalam penolakan ini telah mendatangkan kebinasaan mereka sendiri, namun suatu rencana Ilahi yang mencakup semuanya ternyata telah bekerja sepanjang zaman. Inilah yang dilihat nabi Yehezkiel dalam pemandangan ajaib yang diberikan kepadanya selama dalam pembuangan di negeri Kasdim, ketika di hadapan pemandangannya yang mencengangkan ditonjolkan lambang-lambang yang menyatakan suatu Kuasa yang mencakup segala-galanya yang harus berurusan dengan masalah-masalah raja di bumi.

Di tepi sungai Khebar, Yehezkiel memandang suatu angin badai yang tampaknya bertiup dari utara, "segumpal awan yang besar dengan api yang berkilat-kilat dan awan itu dikelilingi oleh sinar; di dalam, di tengah-tengah api itu kelihatan seperti suasa mengkilat." Sejumlah roda yang silang menyilang satu dengan yang lain digerakkan oleh empat makhluk hidup. Tinggi di atas kesemuanya ini "ada menyerupai takhta yang kelihatannya seperti permata lazurit: dan di atas yang menyerupai takhta itu ada yang kelihatan seperti rupa manusia." "Pada kerub-kerub itu tampak yang menyerupai tangan manusia di bawah sayap mereka." Yehezkiel 1:4, 26; 10:8. Roda-roda tersebut susunannya begitu rumit sehingga pada penglihatan pertama tampaknya roda-roda itu kacau; namun roda-roda tersebut bergerak dengan keserasian yang sempurna. Makhluk-makhluk surga ditunjang dan dibimbing oleh tangan di bawah sayap-sayap kerub itu, yang mendorong roda-roda tersebut; di atasnya, di atas takhta lazurit, adalah Dia yang Kekal; dan melingkungi takhta itu adalah sebuah pelangi, lambang rahmat Ilahi.

Sama seperti roda-roda yang rumit itu berada di bawah bimbingan tangan di bawah sayap-sayap kerub, demikianlah pula kerumitan permainan peristiwa-peristiwa manusia yang berada di bawah pengendalian Ilahi. Di tengah-tengah pergumulan dan kemelut bangsa-bangsa Ia yang duduk di atas kerub tetap menuntun masalah-masalah di bumi ini.

Sejarah bangsa-bangsa berbicara kepada kita sekarang. Bagi setiap bangsa dan bagi setiap orang, Allah telah menentukan suatu tempat di dalam rencana-Nya yang besar. Sekarang manusia dan bangsa-bangsa sedang diuji dengan batu penguji yang berada di tangan Dia yang tidak melakukan kesalahan. Semua orang oleh pilihannya sendiri memutuskan nasib mereka, dan Allah mengendalikan semuanya untuk merampungkan rencana-rencana-Nya.

Nubuatan-nubuatan yang diberikan oleh AKU INILAH yang besar dalam Firman-Nya, menyambung mata rantai demi mata rantai dalam rangkaian peristiwa, sejak dari zaman yang kekal dahulu sampai kepada zaman yang kekal di masa yang akan datang, memberitahukan di mana kita sekarang berada dalam zaman yang sedang berlangsung ini dan apa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Semua yang nubuatan ramalkan akan terjadi, sampai pada masa kini, telah ditelusuri dalam halaman-halaman sejarah, dan kita boleh memastikan bahwa semua yang belum terjadi akan digenapi pada waktunya.

Sekarang tanda-tanda zaman menyatakan bahwa kita sedang berdiri

di ambang pintu peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Segala sesuatu yang ada di dunia kita adalah hasutan. Di depan mata kita sedang digenapi nubuatan Juruselamat mengenai peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan-Nya: "Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. . . . Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat." Matius 24:6, 7.

Masa kini adalah suatu zaman penuh perhatian kepada segala yang hidup. Para raja dan negarawan, manusia yang menduduki jabatan yang dipercayakan dan berkuasa, pria dan wanita dari segala golongan yang berpikir, mengarahkan perhatian mereka terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita. Mereka sedang mengamati-amati hubungan yang ada di antara bangsa-bangsa. Mereka mengadakan pengamatan terhadap kehebatan yang terjadi pada setiap unsur di bumi, dan mereka mengetahui bahwa sesuatu yang besar dan menentukan sudah hendak terjadi,--bahwa dunia berada di tepi krisis yang mencengangkan.

Alkitab, dan hanya Alkitab saja, yang memberikan pandangan yang benar tentang perkara-perkara ini. Di sinilah disingkapkan pemandangan-pemandangan besar terakhir dalam sejarah dunia kita, peristiwa-peristiwa yang sudah membayang sebelumnya, bunyi peristiwa-peristiwa yang sudah dekat itu menyebabkan bumi bergetar, dan hati manusia yang tidak menghendaknya menjadi takut.

"Sesungguhnya, Tuhan akan menanduskan bumi dan akan menghancurkannya, akan membalikkan permukaannya, dan akan menyerakkan penduduknya. . . sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman." Yesaya 24:1-6.

"Wahai, hari itu! Sungguh, hari Tuhan sudah dekat, datangnya seperti pemusnahan dari Yang Mahakuasa. . . . Biji-bijian menjadi kering di dalam tanah, lumbung-lumbung sudah licin tandas, rengkiang-rengkiang sudah runtuh, sebab gandum sudah habis. Betapa mengeluhnya hewan dan gempar kawan-kawan lembu, sebab tidak ada lagi padang rumput baginya; juga kawan-kawan kambing domba terkejut." "Pohon anggur sudah kering dan pohon ara sudah merana; pohon delima, juga pohon kurma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering. Sungguh, kegirangan melayu dari antara anak-anak manusia." Yoel 1:15-18, 12.

"Jantungku berdebar-debar, aku tidak dapat berdiam diri, sebab aku mendengar bunyi sangkakala, pekik perang. Kehancuran demi kehancuran dikabarkan, seluruh negeri dirusakkan." Yeremia 4:19, 20.

"Hai, alangkah hebatnya hari itu, Tidak ada taranya; itulah waktu kesusahan bagi Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya." Yeremia 30:7.

font kecil

"Sebab Tuhan ialah tempat perlindungan,

Yang Mahatinggi telah kau buat tempat perteduhanmu,  
Malapetaka tidak akan menimpa kamu,  
Dan tulah tidak akan mendekat kepada kemahmu."  
Mazmur 91:9, 10.

"Hai putri Sion, . . . engkau akan ditebus oleh Tuhan dari tangan musuhmu. Sekarang banyak bangsa berkumpul melawan engkau, dengan berkata: 'Biarlah dia dicemarkan, biarlah mata kita puas memandangi Sion!' Tetapi mereka tidak mengetahui rancangan Tuhan; mereka tidak mengerti keputusannya." Mikha 4:10-12. Allah tidak akan membiarkan gereja-Nya pada saat bahaya paling besar menyimpannya. Ia telah menjanjikan kelepasan. "Aku akan memulihkan kemah-kemah Yakub," kata-Nya memaklumkan, "dan akan mengasihani tempat-tempat tinggalnya." Yeremia 30:18.

Barulah rencana Allah digenapi; prinsip-prinsip kerajaan-Nya akan dihormati oleh semua yang berada di bawah matahari.

## Kebesaran Sejati

DITINGGIKAN sampai kepada puncak kehormatan duniawi, bahkan diakui oleh Ilham sebagai "raja segala raja" (Yehezkiel 26:7), kendati demikian Nebukadnezar sewaktu-waktu menyatakan bahwa kemuliaan kerajaannya dan kejayaan pemerintahannya itu berasal dari Yehova. Demikianlah keadaan yang berlangsung sesudah mimpinya mengenai patung yang besar itu. Pikirannya sangat dipengaruhi oleh mimpi ini dan oleh pemikiran bahwa walaupun Kerajaan Babel menguasai seluruh dunia, tetapi pada akhirnya akan jatuh, dan kerajaan-kerajaan lain akan memerintah, sampai pada akhirnya segala kuasa dunia akan ditaklukkan oleh suatu kerajaan yang akan didirikan oleh Allah yang di surga, yaitu kerajaan yang tidak pernah akan binasakan. Wawasan Nebukadnezar yang mulia tentang rencana Allah untuk bangsa-bangsa hilang dari pandangan akan hari kemudian dalam pengalamannya; namun ketika rohnya yang sombong direndahkan di hadapan orang banyak di pelataran Dura, sekali lagi ia mengakui bahwa kerajaan Allah adalah "kerajaan yang kekal dan pemerintahan-Nya turun-temurun." Seorang penyembah berhala oleh kelahiran dan pendidikan, dan berada di atas tampuk pimpinan suatu bangsa yang menyembah berhala, walaupun demikian ia mempunyai suatu pembawaan rasa keadilan dan kebenaran, dan Allah sanggup menggunakannya sebagai suatu perkakas untuk menghukum orang-orang yang memberontak dan untuk menggenapi rencana Ilahi. "Bangsa yang paling ganas" (Yehezkiel 28:7), julukan yang diberikan kepada Nebukadnezar, setelah bertahun-tahun bersabar dan bekerja keras, untuk mengalahkan Tirus; dan juga Mesir jatuh sebagai mangsa bagi kemenangan tentaranya; dan manakala ia menambah bangsa demi bangsa kepada kerajaannya, maka semakin ia menambah kemasyhurannya sebagai raja terbesar zaman itu.

Tidaklah mengherankan bahwa raja yang berhasil itu, begitu berambisi dan begitu congkak, akan tergoda untuk menyimpang dari jalan kerendahan hati, jalan satu-satunya yang membawa kepada kebesaran sejati. Dalam waktu istirahat di antara peperangannya untuk kemenangan ia banyak memberikan perhatian pada memperkuat dan mempermegah ibu kotanya, sampai sedemikian jauh kota Babel menjadi yang termulia dalam kerajaannya, "kota emas," "kemasyhuran di seluruh bumi." Nafsunya sebagai seorang pembangun, dan tanda keberhasilannya menjadikan Babel salah satu dari keajaiban dunia, mendorong kepada kesombongannya, sampai ia berada dalam bahaya yang gawat merusak catatannya sebagai seorang yang bijaksana yang dapat digunakan Allah terus sebagai suatu perkakas untuk melaksanakan rencana Ilahi. Dengan kemurahan Allah memberi raja itu mimpi yang lain, untuk memberi amaran kepadanya terhadap bahaya dan jerat baginya yang telah diletakkan demi kehancurannya. Dalam mimpi pada malam, Nebukadnezar melihat sebatang pohon besar bertumbuh di tengah-tengah bumi, puncaknya sampai ke langit dan cabang-cabangnya terbentang sampai ke ujung seluruh bumi. Binatang-binatang dari pegunungan dan padang mencari tempat bernaung di bawahnya, dan burung-burung di udara membuat sarangnya di dahan-dahannya. "Daun-daunnya indah, buahnya berlimpah-limpah, padanya ada makanan bagi semua yang hidup: . . . dan segala

mahluk mendapat makanan daripadanya."

Ketika raja itu memandangi pohon yang tinggi itu, ia melihat "seorang Penjaga," yakni "seorang Kudus," yang mendekati pohon itu dan dengan suara nyaring berseru:

"Tebanglah pohon itu dan potonglah dahan-dahannya, gugurkanlah daun-daunnya dan hamburkanlah buah-buahnya: biarlah binatang-binatang lari dari bawahnya, dan burung-burung dari dahannya: tetapi biarkanlah tunggulnya tinggal di dalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang, biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan bersama-sama dengan binatang-binatang mendapat bagiannya dari rumput di bumi: biarlah hati manusianya berubah dan diberikan kepadanya hati binatang. Demikianlah berlaku atasnya sampai tujuh masa berlalu. Titah ini adalah menurut putusan para penjaga dan hal ini menurut perkataan orang-orang kudus, supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bahkan orang yang paling kecil pun dapat diangkat-Nya untuk kedudukan itu."

Menjadi sangat terganggu oleh mimpi itu, yang merupakan bukti ramalan mengenai malapetaka yang akan terjadi, raja mencerminkan mimpi itu kepada para "ahli jampi, para Kasdim dan ahli nujum;" tetapi walaupun mimpi itu sudah sangat jelas, tidak ada dari orang-orang bijaksana itu yang dapat memberitahukan maknanya.

Sekali lagi pada bangsa penyembah berhala ini, kesaksian harus menjadi bukti bahwa hanyalah mereka yang mengasihi dan takut akan Allah yang dapat mengerti akan rahasia-rahasia kerajaan surga. Dalam kegelisahannya raja itu menyuruh supaya Daniel hambanya dipanggil, seorang yang tidak dapat diremehkan karena kejujuran dan keteguhannya dan karena kepintarannya yang tiada tandingannya.

Dalam menyambut panggilan raja itu, ketika Daniel sudah berdiri di hadapan raja, Nebukadnezar berkata, "Hai Beltsazar, kepala orang-orang berilmu, aku tahu, bahwa engkau penuh dengan roh para dewa yang kudus, dan bahwa tidak ada rahasia yang sukar bagimu, sebab itu inilah riwayat penglihatan mimpi yang kudapat, maka ceritakanlah kepadaku maknanya." Sesudah menceritakan mimpi itu, Nebukanezar berkata: "Sekarang engkau, Beltsazar, katakanlah kepadaku maknanya, sebab semua orang bijaksana dari kerajaanku tidak dapat memberitahukan maknanya kepadaku; tetapi engkaulah yang sanggup; karena engkau penuh dengan roh para dewata yang kudus."

Bagi Daniel arti mimpi itu sudah jelas, dan maknanya mengejutkannya. Ia "tercengang beberapa saat, pikiran-pikirannya menggelisahkan dia." Ketika melihat keragu-raguan dan kegelisahan Daniel, sang raja menyatakan simpatinya kepada hambanya, "Beltsazar," katanya, "janganlah mimpi dan maknanya itu menggelisahkan engkau." "Tuanku," jawab Daniel, "biarlah mimpi itu tertimpa atas musuh tuanku dan maknanya atas seteru tuanku." Nabi itu menyadari bahwa Allah telah meletakkan kewajiban khidmat ke atasnya untuk menyatakan kepada Nebukadnezar hukuman yang akan berlaku kepadanya oleh sebab kesombongan dan keangkuhannya. Daniel harus memberitahukan arti mimpi itu dengan bahasa yang dapat dimengerti raja; dan walaupun artinya yang menyeramkan telah menjadikan dia ragu-ragu dengan tercengang tidak dapat berkata-kata, namun ia harus menyatakan kebenaran, apapun akibatnya bagi dirinya sendiri.

Kemudian Daniel memberitahukan sabda Yang Mahakuasa. "Pohon yang tuanku lihat itu, katanya, 'yang bertambah besar dan kuat, yang tingginya sampai ke langit dan yang

terlihat sampai ke seluruh bumi; yang daun-daunnya indah buahnya berlimpah-limpah dan padanya ada makanan bagi semua yang hidup, yang di bawahnya ada binatang-binatang di padang dan di dahan-dahannya bersarang burung-burung di udara--tuanku lihat itu, ya raja, tuanku yang telah bertambah besar dan kuat; yang kebesarannya bertambah sampai ke langit, dan yang kekuasaannya sampai ke ujung bumi.

"Tentang yang tuanku raja lihat, yakni seorang Penjaga, Seorang Kudus, yang turun dari langit, sambil berkata, Tebanglah pohon itu dan binasakanlah dia, tetapi biarkanlah tunggulnya di dalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang, dan biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan mendapat bagiannya bersama-sama dengan binatang-binatang di padang, hingga sudah berlaku yang demikian atasnya sampai tujuh masa berlalu, inilah maknanya, ya raja, dan inilah putusan yang Mahatinggi mengenai tuanku raja; tuanku akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggal tuanku akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepada tuanku akan diberikan makanan rumput, seperti lembu, dan tuanku akan dibasahi dengan embun dari langit; dan demikianlah akan berlaku atas tuanku sampai tujuh masa berlalu, hingga tuanku mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Yang dikatakan tentang membiarkan tunggul pohon itu, berarti; kerajaan tuanku akan kembali tuanku pegang segera sesudah tuanku mengakui, bahwa Surgalah yang mempunyai kekuasaan."

Setelah memberitahukan makna mimpi itu dengan ikhlas, Daniel mendesak raja yang sombong itu supaya bertobat dan berpaling pada Allah, supaya dengan bernubuat benar ia dapat menghindarkan bencana yang mengancam. "Ya raja," kata nabi itu memohon, "biarlah nasihatku berkenan pada hati ruanku, lepaskanlah diri tuanku dari pada dosa dengan melakukan keadilan, dan daripada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan."

Untuk suatu jangka waktu kesan nasihat dan amaran nabi itu tertanam dengan kuat pada Nebukadnezar; tetapi hati yang belum diubahkan oleh kasih karunia Allah segera kehilangan kesan-kesan Roh Kudus. Pemanjaan diri dan ambisi belum dihapuskan dari hati raja, dan kemudian sifat-sifat ini muncul kembali. Walaupun ada petunjuk yang diberikan kepadanya dengan begitu murahannya, dan amaran-amaran dari pengalaman yang silam, kembali Nebukadnezar membiarkan dirinya dikendalikan oleh roh iri hati terhadap kerajaan-kerajaan yang berikut. Kuasanya yang selama ini berada pada taraf adil dan berkemurahan, menjadi suka menindas. Dengan mengeraskan hatinya, ia menggunakan bakat-bakat yang diberikan Allah kepadanya untuk memuliakan diri sendiri, meninggikan dirinya di atas Allah yang memberinya hidup dan kuasa.

Hukuman Allah itu tertunda berbulan-bulan lamanya. Tetapi gantinya dibawa kepada pertobatan oleh panjang sabar ini, raja itu memanjakan kesombongannya sampai ia kehilangan keyakinan terhadap makna mimpi itu, dan berkelakar tentang rasa takutnya yang dahulu itu.

Setahun sejak saat ia menerima amaran itu, Nebukadnezar, berjalan-jalan di istananya dan berpikir dengan kesombongan akan kekuasaannya sebagai seorang raja dan akan keberhasilannya sebagai seorang pembangun, berkata, "Bukankah ini Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun



menjadi kota kerajaan?"

Sementara kesombongan besar masih ke luar dari bibir sang raja, suatu dari langit mengumumkan bahwa saat penghukuman yang ditentukan Allah telah tiba. Ke atas telinganya terdengar kekuasaan Yehova: "Ya Raja Nebukadnezar, kepadamu dinyatakan; bahwa kerajaan telah beralih daripadamu. Engkau akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepadamu akan diberikan makanan rumput seperti kepada lembu, dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu, hingga engkau mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya."

Seketika itu juga akal yang diberikan Allah kepadanya lenyap; pertimbangan yang dikira raja itu sempurna, kebijaksanaan yang ia sendiri banggakan, telah lenyap, dan raja yang tadinya sangat berkuasa menjadi tidak waras. Tangannya tidak dapat lagi mengayunkan tongkat kerajaan. Pekabaran yang berupa amaran tidak dihiraukan; kini, kehilangan kuasa yang diberikan Khaliknya kepadanya, dan dihalau dari antara manusia, Nabukadnezar, 'makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai rambutnya menjadi panjang seperti burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung."

Selama tujuh tahun Nebukadnezar menjadi suatu keheranan bagi rakyatnya; karena tujuh tahun lamanya ia direndahkan di hadapan seluruh dunia. Kemudian akalnya dipulihkan dan dengan kerendahan hati memandangi kepada Allah yang di surga, ia mengetahui dalam tangan Ilahi pukulan yang menimpa dirinya. Dalam pernyataan secara umum ia mengakui kesalahannya dan rahmat Allah yang besar dalam pemulihan dirinya. "Setelah lewat waktu yang ditentukan," katanya, "Aku Nebukadnezar, menengadahi ke langit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu akan memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Dia Yang Hidup Kekal itu, karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya yang turun temurun: semua penduduk bumi dianggap remeh: Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorang pun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya, Apa yang Kau buat?"

"Pada waktu akal budiku kembali kepadaku; juga kembalilah kepadaku kebesaran dan kemuliaanku untuk kemasyhuran kerajaanku; dan para menteriku dan para pembesariku menjemput aku lagi; dan aku dikembalikan kepada kerajaanku, bahkan kemuliaan yang lebih besar dari dahulu diberikan kepadaku."

Raja yang sombong tadinya telah menjadi seorang anak Allah yang rendah hati; yang tadinya tangan besi, raja yang sombong, kini menjadi raja yang bijaksana dan sabar. Ia yang pernah menyangkal dan menghina Allah yang di surga, kini mengakui kuasa Yang Mahatinggi dan dengan sungguh-sungguh berusaha meningkatkan rasa takut akan Yehova dan kebahagiaan rakyatnya. Di bawah peringatan keras dari Dia yang adalah Raja atas segala raja dan Tuhan atas segala tuan, pada akhirnya Nebukadnezar telah mempelajari pelajaran yang harus dipelajari oleh semua raja--bahwa kebesaran sejati terdiri atas kebaikan sejati. Ia mengakui Yehova sebagai Allah yang hidup, berkata, "Aku, Nebukadnezar, memuji meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak."

Rencana Allah supaya kerajaan terbesar di dunia harus menunjukkan pujian kepada-Nya

kini telah terlaksana. Pernyataan secara umum ini, di mana Nebukadnezar mengakui kemurahan dan kebaikan serta kekuasaan Allah, adalah tindakan yang terakhir dalam kehidupannya yang tercatat dalam sejarah yang keramat.

## Pengawal Yang Tak kelihatan

MENJELANG akhir hayat Daniel perubahan-perubahan besar sedang terjadi di negeri di mana lebih enampuluh tahun sebelumnya, ia dan tiga temannya orang Ibrani dibawa sebagai tawanan. Nebukadnezar, "bangsa yang paling ganas" (Yehezkiel 28:7), telah mangkat beradu, dan Babel, "negeri pujian seluruh bumi" (Yermia 51:41), telah hancur di bawah perintah raja penggantinya yang tidak bijaksana, dan pelan-pelan tetapi pasti kemusnahan adalah akibatnya.

Melalui kebodohan dan kelemahan Beltsazar, cucu Nebukadnezar, Babel yang sombong segera akan jatuh. Dalam usianya yang muda untuk memegang kekuasaan sebagai raja, Beltsazar dimuliakan dalam kuasanya dan mengangkat hatinya melawan Allah yang di surga. Banyak kesempatan baginya untuk mengetahui kehendak Ilahi dan untuk mengerti tanggung jawabnya menunjukkan penurutan ketika itu. Ia telah mengetahui pembuangan kakeknya, oleh perintah Allah, dari masyarakat manusia; dan ia telah memaklumi pertobatan dan pemulihan ajaib Nebukadnezar. Tetapi Beltsazar membiarkan kasih akan kesenangan dan meninggikan diri menghapus pelajaran-pelajaran yang seharusnya tidak boleh dilupakannya. Ia menyia-nyiakan kesempatan-kesempatan yang dikaruniakan kepadanya dengan kemurahan, dan lalai menggunakan sarana yang berada dalam jangkauannya supaya dapat berkenalan lebih lengkap dengan kebenaran. Itulah yang pada akhirnya dicapai Nebukadnezar dengan harga penderitaan dan kehinaan yang tak terkatakan, dilalui Beltsazar dengan ketidakacuhan.

Tidak lama datanglah kemalangan itu. Babel dikepung oleh Kores, kemanakan Darius orang Madai, yang menjadi panglima pasukan gabungan Madai dan Persia. Tetapi dengan berlindung di dalam benteng yang tampaknya tidak dapat ditembusi, dengan temboknya yang tebal dan pintu-pintu gerbangnya yang terbuat dari tembaga, dilindungi oleh sungai Efrat, dan terpelihara oleh perbekalan yang berlimpah-limpah, raja yang memanjakan nafsunya itu merasa aman dan melewatkan waktunya dengan berfoya-foya dan berpesta-pora.

Dalam kesombongan dan kecongkakannya, dengan perasaan tidak peduli akan keamanan, Beltsazar "mengadakan perjamuan yang besar untuk para pembesarnya, seribu orang jumlahnya, dan di hadapan seribu orang itu ia minum-minum anggur." Segala pertunjukkan yang kekayaan dan kuasa dapat berikan, menambah kemeriahan pemandangan di sana. Perempuan-perempuan cantik dengan daya pikat mereka berada di tengah-tengah para tamu yang menghadiri pesta yang diadakan raja itu. Orang-orang yang pintar berpendidikan berada di sana. Para pembesar dan negarawan minum anggur seperti air dan berfoya-foya di bawah pengaruhnya yang menggilakan. Dengan akal budi yang merosot melalui kemabukan yang tidak mengenal malu, dan dengan dorongan dan nafsu yang rendah kini sedang mempengaruhi, raja itu sendiri yang memimpin pesta pora itu. Ketika pesta itu berlangsung, ia "menitahkan orang membawa perkakas dari emas dan perak yang telah diambil Nebukadnezar. . . dari dalam Bait Suci di Yerusalem; supaya raja dan para pembesarnya, para istri dan para gundik mereka minum dari perkakas itu." Raja itu hendak membuktikan bahwa tidak ada

benda yang terlalu suci untuk dipegang oleh tangannya. "Kemudian dibawalah perkakas dari emas dan perak itu, . . . lalu raja dan para pembesarnya, para istri dan para gundik mereka minum dari perkakas itu. Mereka minum anggur dan memuji-muji dewa-dewa dari emas dan perak, tembaga, besi, kayu dan batu."

Beltsazar sedikit saja memikirkan bahwa ada Saksi dari Surga yang menyaksikan pesta poranya yang menyembah berhala; bahwa Penjaga Ilahi yang tidak kelihatan, sedang menyaksikan pemandangan najis, sedang mendengar keramaian yang mencemarkan benda-benda kudus, sedang melihat penyembahan berhala ini. Tetapi Tamu yang tidak diundang itu segera membuat kehadiran-Nya terasa. Ketika pesta pora itu mencapai puncaknya sebuah tangan yang tidak mengeluarkan darah muncul dan menulis di atas tembok istana yang huruf-hurufnya menyala seperti api--kata-kata yang walaupun tidak dimengerti oleh orang banyak yang berada di sana, adalah merupakan alamat yang tidak baik bagi raja dan tamu-tamunya yang diserang oleh ketakutan.

Pesta pora yang riuh dan meriah itu menjadi senyap, sementara para pria dan wanita diserang dengan ketakutan yang tak dapat dilukiskan dengan kata-kata, memperhatikan tangan yang perlahan-lahan menuliskan huruf-huruf rahasia. Seperti memandangi suatu panorama, di hadapan mereka lewat perbuatan-perbuatan kehidupan mereka yang jahat; tampaknya mereka menjadi tertuduh di depan ruangan pengadilan Allah yang kekal, yang kuasa-Nya mereka remehkan. Di tempat di mana baru beberapa saat sebelumnya sedang berlangsung kegembiraan yang meriah dan perkataan-perkataan yang mengolok-olok, kini terdapat wajah-wajah pucat dan tangis ketakutan. Bilamana Allah membuat manusia takut, maka mereka tidak dapat menyembunyikan kehebatan rasa takut mereka.

Beltsazarlah yang paling ketakutan dari mereka semua. Di atas semua orang yang hadir di sana dialah yang bertanggungjawab atas pemberontakan melawan Allah yang pada malam itu telah mencapai puncaknya dalam kerajaan Babel. Di hadapan Penjaga yang tidak kelihatan itu, perwakilan Dia yang kuasa-Nya telah ditantang dan yang nama-Nya telah diolok-olok, raja itu menjadi lemas dan ketakutan. Kesadaranpun bangkitlah.

"Sendi-sendi pangkal pahanya menjadi lemas dan lututnya berantukan." Beltsazar yang tidak beriman meninggikan dirinya sendiri melawan Allah yang di surga dan yang mengandalkan kekuatannya sendiri itu, tidak mengharapkan bahwa ada orang yang akan berani berkata, "Mengapa engkau melakukan hal tersebut?" tetapi kini ia menyadari bahwa ia harus memberikan pertanggungjawaban terhadap penatalayanan yang dipercayakan kepadanya, dan bahwa untuk kesempatan-kesempatannya yang disia-siakan dan sikapnya yang mendurhaka ia tidak dapat dimaafkan.

ketgam

Dalam kesombongan dan keangkuhannya raja Beltsazar mengadakan perjamuan pesta pora di istana, dan raja memimpin acara untuk bermabuk-mabuk serta kacau. Di tengah-tengah pesta pora itu hadirat Allah dinyatakan dengan tulisan di atas tembok istana.

Dengan sia-sia saja raja itu berusaha membaca huruf-huruf yang sedang menyala itu. Tetapi di sini terdapat rahasia yang tidak dapat dimengertinya, suatu kuasa yang ia tidak mengerti dan tidak dapat menyangkalnya. Dalam keadaan putus asa ia beralih kepada

orang-orang pintar dalam kerajaannya untuk mencari pertolongan. Teriakannya yang liar bergema dalam perjamuan besar itu, memanggil para ahli jampi, para Kasdim dan para ahli nujum untuk membaca tulisan itu. "Setiap orang yang dapat membaca tulisan ini," katanya berjanji, "dan dapat memberitahukan maknanya kepadaku, kepadanya akan dikalungkan rantai emas, dan di dalam kerajaanku ia akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga." Tetapi penawarannya kepada para penasihat yang dipercayainya, dengan menawarkan hadiah yang limpah tidak ada hasilnya sama sekali. Hikmat surga tidak dapat dijual atau dibeli. "Semua orang bijaksana dari raja . . . tidak sanggup membaca tulisan itu dan tidak sanggup memberitahukan maknanya kepada raja." Mereka tidak lebih sanggup untuk membaca huruf-huruf rahasia itu daripada orang-orang bijaksana angkatan sebelumnya untuk menerangkan mimpi Nebukadnezar. Kemudian permaisuri teringat akan Daniel, yang lebih setengah abad lalu, telah memberitahukan kepada raja Nebukadnezar mimpi tentang patung yang besar sekalian dengan maknanya. "Ya raja, kekallah hidup tuanku," katanya. "Janganlah pikiran tuanku menggelisahkan tuanku dan janganlah menjadi pucat: sebab dalam kerajaan tuanku ada seorang yang penuh dengan roh para dewa yang kudus; dalam zaman ayah tuanku ada terdapat pada orang itu kecerahan, akal budi dan hikmat yang seperti hikmat para dewa. Ia telah diangkat oleh raja Nebukadnezar . . . menjadi kepada orang-orang berilmu, para ahli jampi, para Kasdim dan para ahli nujum; karena pada orang itu terdapat roh yang luar biasa dan pengetahuan dan akal budi, sehingga dapat menerangkan mimpi, menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dan menguraikan kekusutan, yakni pada Daniel yang dinamai oleh Raja Beltsazar: baiklah sekarang panggil Daniel dan ia akan memberitahukan maknanya.

"Lalu dibawalah Daniel menghadap raja." Dengan berusaha mengembalikan ketenangannya, Beltsazar berkata kepada nabi itu: "Engkaukah Daniel itu, salah seorang buangan yang telah diangkat oleh raja, ayahku, dari tanah Yehuda? Telah kudengar tentang engkau, bahwa engkau penuh dengan roh para dewa, dan bahwa padamu terdapat kecerahan, akal budi dan hikmat yang luar biasa. Kepadaku telah dibawa orang-orang bijaksana, para ahli jampi, supaya mereka membaca tulisan ini dan memberitahukan maknanya kepadaku, tetapi mereka tidak sanggup mengatakan makna tulisan (perkataan) itu. Tetapi telah kudengar tentang engkau, bahwa engkau dapat memberikan makna dan dapat menguraikan kekusutan. Oleh sebab itu, jikalau engkau dapat membaca tulisan itu dan dapat memberitahukan maknanya kepadaku, maka kepadamu akan dikenakan pakaian dari kain ungu dan pada lehermu akan dikalungkan rantai emas, dan dalam kerajaan ini engkau akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga."

Di hadapan orang banyak yang disengat rasa takut, Daniel yang tidak bergerak dengan janji-janji raja itu, berdiri dengan tenang dalam keagungan seorang hamba Yang Mahatinggi, bukan untuk mengucapkan kata-kata memuji diri, melainkan hendak menerangkan pekabaran tentang malapetaka. "Tahanlah hadiah tuanku," katanya, "berikanlah pemberian tuanku kepada orang lain; namun demikian, aku akan membaca tulisan itu bagi raja dan memberitahukan maknanya kepada tuanku."

Mula-mula nabi itu memperingatkan Beltsazar tentang hal-hal yang ia telah maklumi, tetapi hal-hal itu tidak mengajari dia pelajaran tentang kerendahan hati yang dapat menyelamatkannya. Ia menceritakan tentang dosa dan kejatuhan Nebukadnezar, dan tentang hubungan Tuhan dengan dia--kekuasaan dan kemuliaan yang dikaruniakan

kepadanya, penghukuman Ilahi atas kesombongannya, dan pengakuannya untuk takluk terhadap kuasa dan rahmat Allah Israel; kemudian dengan kata-kata yang berani dan tegas ia menegur Beltsazar karena kejahatannya yang besar. Ia menekankan dosa raja itu di hadapannya, menunjukkan kepadanya pelajaran yang dapat dipelajarinya tetapi tidak dipelajarinya. Beltsazar tidak membaca dengan betul pengalaman kakeknya, bahkan juga tidak menghiraukan amaran peristiwa-peristiwa yang begitu penting baginya sendiri. Kesempatan untuk mengenal dan menurut Allah yang benar telah diberikan kepadanya, tetapi tidak dimasukkan ke dalam hati, dan ia sudah hendak menyabit akibat pemberontakannya.

"Tetapi tuanku, Beltsazar, . . ." kata nabi itu memaklumkan, "tidak merendahkan diri, walaupun tuanku mengetahui semuanya ini; tetapi tuanku meninggikan diri terhadap Yang Berkuasa di surga, perkakas dari Bait-Nya dibawa orang kepada tuanku, lalu tuanku serta para pembesar tuanku, pada istri dan para gundik tuanku telah minum anggur dari perkakas itu; dan tuanku telah memuji-muji dewa-dewa dari perak dan emas, dari tembaga, besi, kayu dan batu, yang tidak dapat melihat atau mendengar atau mengetahui; dan tuanku tidak muliakan Allah, yang menggenggam nafas tuanku dan menentukan segala jalan tuanku. Sebab itu Ia menyuruh punggung tangan itu dan dituliskanlah tulisan ini."

Beralih kepada pekabaran yang dikirim dari Surga di atas tembok itu, nabi itu membaca, "MENE, MENE, TEKEL, UFARSIN." Tangan yang telah menuliskan huruf-huruf itu tidak lagi kelihatan, tetapi keempat kata ini masih tetap bersinar dengan jelas dan mengerikan; dan kini dengan menahan nafas orang banyak itu mendengarkan ketika nabi yang sudah tua ia memaklumkan:

"Inilah makna perkataan itu: MENE; masa pemerintahan tuanku dihitung oleh Allah dan telah diakhiri; TEKEL; tuanku ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan; PERES; kerajaan tuanku dipecah dan diberikan kepada orang Media dan Persia." Pada malam kebodohan dan gila-gilaan yang terakhir itu, Beltsazar dan para pembesarnya telah mengisi sampai penuh ukuran kesalahan mereka dan kesalahan kerajaan Kasdim itu. Allah tidak tahan lagi kalau belum mengakhiri kejahatan yang merajalela. Melalui pemeliharaan yang berlipatganda, Allah telah berusaha mengajar mereka untuk menghormati akan hukum-Nya. "Kami tadinya mau menyembuhkan Babel," kata-Nya memaklumkan tentang mereka yang penghukumannya kini telah sampai ke langit, "tetapi ia tidak dapat disembuhkan." Yeremia 51:9. Oleh sebab kekerasan hati manusia yang aneh, maka Allah pada akhirnya mendapati bahwa adalah penting untuk memperlakukan hukuman yang tidak dapat dielakkan itu. Beltsazar harus jatuh, dan kerajaannya harus dialihkan ke tangan orang lain.

Ketika nabi itu berhenti bicara, raja memerintahkan supaya kedatangannya dianugerahi kehormatan yang telah dijanjikan itu; dan sesuai dengan hal ini, "dikenakanlah kepada Daniel pakaian dari kain ungu dan pada lehernya dikalungkan rantai emas, dan dimaklumkan tentang dia, bahkan di dalam kerajaan ia akan mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga."

Lebih daripada satu abad sebelumnya, Ilham telah meramalkan bahwa "malam hari yang . . . kurindukan itu" yaitu ketika raja dan para pembesarnya berlomba-lomba satu dengan yang lain menghujat Allah, dengan tiba-tiba berubah menjadi suatu saat yang menggetarkan dan membinasakan. Dan kini, dalam perubahan yang cepat, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktunya saling beruntun satu dengan yang lain

tepat seperti yang telah dikemukakan dalam nubuatan kitab-kitab suci bertahun-tahun sebelum tokoh-tokoh dalam drama itu dilahirkan.

Sementara masih berada dalam ruangan pesta, dikelilingi oleh mereka yang nasibnya telah ditentukan, raja mendapat berita dari seorang pesuruh bahwa "kotanya telah direbut" oleh musuh terhadap siapa ia merasa perlengkapannya begitu aman; "tempat-tempat penyeberangan telah diduduki, . . . prajurit-prajurit telah menjadi gempar." Ayat 31, 32. Oleh karena ketika ia dan para pembesarnya sedang minum-minum dari perkakas suci Yehova, dan memuji-muji dewa mereka dari emas dan perak, pasukan Media dan Persia, yang telah mengalihkan aliran sungai Efrat, sedang bergerak menuju ke jantung kota yang tidak dijaga itu. Kini tentara Kores berdiri di bawah tembok-tembok istana; kota itu sudah penuh dengan serdadu-serdadu musuh, "seperti belalang" (ayat 14); dan teriakan kemenangan mereka sudah dapat didengar mengatasi tangisan putus asa orang-orang yang berpesta pora yang terkejut itu.

"Pada malam itu juga terbunuhlah Beltsazar, raja orang Kasdim itu," dan seorang raja yang berkebangsaan asing duduk di atas takhta kerajaan.

Dengan jelas nabi-nabi Ibrani berbicara tentang cara di mana Babel akan jatuh. Sebagaimana dalam khayal Allah telah menyatakan kepada mereka peristiwa-peristiwa pada masa yang akan datang, maka mereka telah menyatakan: "Betapa Sesakh direbut, dan negeri pujian seluruh bumi diduduki! Betapa Babel menjadi kengerian di antara bangsa-bangsa!" "Betapa remuk-redamnya dan hancurluluhnya martil seluruh bumi itu! Betapa Babel menjadi kengerian di antara bangsa-bangsa!" "Bumi akan goncang karena kabar: Babel sudah direbut; ratap mereka akan terdengar di antara bangsa-bangsa!" "Tiba-tiba Babel jatuh dan pecah." "Namun atas Babel akan datang perusak, para pahlawannya akan tertangkap dan busur-busurnya akan hancur: sebab Tuhan adalah Allah pembalasan! Aku akan membuat mabuk para pemukanya, orang-orang bijaksananya, para bupatinya, para pembesarnya dan para pahlawannya, sehingga mereka jatuh tertidur untuk selama-lamanya, tidak akan bangun-bangun lagi, demikianlah firman Sang Raja yang Tuhan semesta alam nama-Nya."

"Aku memasang jerat bagimu, dan memang engkau terjebak, hai Babel, dengan tidak mengetahuinya. Engkau terdapat dan memang engkau tertangkap, sebab engkau telah menentang Tuhan. Tuhan telah membuka tempat perlengkapan-Nya dan mengeluarkan senjata-senjata geram-Nya, sebab ada pekerjaan bagi Tuhan Allah semesta alam di negeri orang-orang Kasdim."

"Beginilah firman Tuhan semesta alam: Orang Israel tertindas bersama-sama dengan orang Yehuda. Semua orang yang menawan mereka tetap menahan mereka, tidak mau melepaskan mereka. Tetapi Penebus mereka adalah kuat; Tuhan semesta alam nama-Nya. Tentulah Ia akan memperjuangkan perkara mereka, supaya Ia memberi ketenteraman kepada bumi, tetapi kegemparan kepada penduduk Babel." Yeremia 51:41; 50:23, 46; 51:8, 56, 57; 50:24, 25, 33, 34.

Demikianlah "tembok-tembok tebal Babel" akan "disamaratakan, dan pintu-pintu gerbangnya yang tinggi. . . dibakar dengan api." Begitulah Yehova semesta alam "kesombongan orang-orang pemberani akan Kuhentikan," dan "kecongkakan orang-orang yang gagah akan Kupatahkan." Begitulah dengan "Babel, yang permai di antara kerajaan-kerajaan, perhiasan orang Kasdim yang megah," akan sama seperti Sodom dan Gomora--suatu tempat yang dikutuk selama-lamanya. "Tidak ada penduduk untuk seterusnya," demikianlah yang dimaklumkan oleh Ilham, "dan tidak ada penghuni

turun-temurun: orang Arab tidak akan berkemah di sana, dan gembala-gembala tidak akan membiarkan hewannya berbaring di sana; tetapi yang akan berbaring di sana ialah binatang gurun, dan rumah-rumah mereka akan penuh dengan burung-burung hantu; burung-burung hantu akan diam di sana, dan jin-jin akan melompat-lompat; anjing-anjing hutan akan menyalak di dalam puri-purinya, dan serigala-serigala di dalam istana-istana kesenangan." "Aku akan membuat Babel menjadi milik landak dan menjadi air rawa-rawa, dan kota itu akan Kusapu bersih dan Kupunahkan, demikianlah firman Tuhan semesta alam." Yeremia 51:58; Yesaya 13:11, 19-22; 14:23.

Kepada raja Babel yang terakhir, sebagaimana dalam cara kepada rajanya yang pertama, telah datang kata-kata Penjaga Ilahi: "Kepadamu dinyatakan, ya raja, . . . kerajaan telah beralih daripadamu." Daniel 4:31.

font kecil

"Turunlah dan duduklah di atas debu, hai anak dara putri Babel!

Duduklah di tanah dengan tidak bertakhta. . . .

Duduklah dengan berdiam diri,

Dan masuklah ke dalam gelap, hai putri Kasdim!

Sebab Engkau tidak akan disebutkan lagi ratu atas kerajaan-kerajaan.

"Aku tadinya murka terhadap umat-Ku,

Menajiskan milik pusaka-Ku, dan menyerahkan ke dalam tanganmu:

Dan engkau tidak menaruh belas kasihan kepada mereka, . . .

"Katamu tadinya: Untuk selama-lamanya aku tetap menjadi ratu!

Sedang engkau tidak menyadari dan tidak memikirkan kesudahan semuanya itu.

"Oleh sebab itu, dengarlah ini,

hai orang yang hidup bermanja-manja,

yang duduk-duduk dengan tenang,

yang berkata dalam hatimu:

Tiada yang lain di sampingku!

Aku tidak akan jadi janda

Dan tidak akan menjadi punah!

"Kedua hal itu akan menimpa engkau dalam sekejap mata, pada satu hari juga,

Kepunahan dan kejandaan dengan sepenuhnya

Akan menimpa engkau, sekalipun banyak sihirmu dan sangat kuat manteramu.

Engkau tadinya merasa aman dalam kejahatanmu,

Katamu: Tiada yang melihat aku!

"Kebijaksanaanmu dan pengetahuanmu itulah yang menyesatkan engkau,

Sehingga engkau berkata dalam hatimu:

Tiada yang lain di sampingku!

Tetapi malapetaka akan menimpa engkau,

Engkau tidak tahu mempergunakan jampimu terhadapnya;

Bencana akan jatuh atasmu,

Engkau tidak sanggup menampiknya dengan mempersembahkan korban;



Kebinasaan akan menimpa engkau dengan sekonyong-konyong,  
Yang tidak terduga olehmu.

"Bertahan sajalah dengan segala manteramu dan sihirmu yang banyak itu,  
Yang telah kau repotkan dari sejak kecilmu;  
Mungkin engkau sanggup mendatangkan bantuan,  
Mungkin engkau dapat menimbulkan ketakutan.

"Engkau telah payah karena banyaknya nasihat!

Biarlah tampil dan menyelamatkan engkau,

Orang-orang yang meneliti segala penjuru langit, yang menilik bintang-bintang dan yang  
pada setiap bulan baru memberitahukan apa yang akan terjadi atasmu!

Sesungguhnya, mereka sebagai jerami. . . .

Mereka tidak dapat melepaskan nyawanya dari kuasa nyala api; . . .

Tidak ada yang dapat menyelamatkan engkau." Yesaya 47:1-15.

Setiap bangsa yang muncul di atas pentas perbuatan telah diizinkan untuk menduduki tempatnya di bumi, supaya bukti dapat ditentukan apakah bangsa itu akan memenuhi rencana-rencana Penjaga dan Dia Yang Kudus. Nubuatan telah menyusuri timbulnya dan majunya kerajaan-kerajaan besar dunia--Babel, Media-Persia, Yunani dan Roma. Dengan masing-masing kerajaan ini, sebagaimana dengan bangsa-bangsa yang kurang kuasanya, sejarah telah mengulanginya sendiri. Masing-masing mempunyai waktu ujiannya; masing-masing tidak lulus, kemuliaannya lenyap, kuasanya punah. Sementara bangsa-bangsa telah menolak prinsip-prinsip Allah, dan dalam penolakan ini telah mendatangkan kebinasaan mereka sendiri, namun suatu rencana Ilahi yang mencakup semuanya ternyata telah bekerja sepanjang zaman. Inilah yang dilihat nabi Yehezkiel dalam pemandangan ajaib yang diberikan kepadanya selama dalam pembuangan di negeri Kasdim, ketika di hadapan pemandangannya yang mencengangkan ditonjolkan lambang-lambang yang menyatakan suatu Kuasa yang mencakup segala-galanya yang harus berurusan dengan masalah-masalah raja di bumi. Di tepi sungai Khebar, Yehezkiel memandang suatu angin badai yang tampaknya bertiup dari utara, "segumpal awan yang besar dengan api yang berkilat-kilat dan awan itu dikelilingi oleh sinar; di dalam, di tengah-tengah api itu kelihatan seperti suasa mengkilat." Sejumlah roda yang silang menyilang satu dengan yang lain digerakkan oleh empat makhluk hidup. Tinggi di atas kesemuanya ini "ada menyerupai takhta yang kelihatannya seperti permata lazurit: dan di atas yang menyerupai takhta itu ada yang kelihatan seperti rupa manusia." "Pada kerub-kerub itu tampak yang menyerupai tangan manusia di bawah sayap mereka." Yehezkiel 1:4, 26; 10:8. Roda-roda tersebut susunannya begitu rumit sehingga pada penglihatan pertama tampaknya roda-roda itu kacau; namun roda-roda tersebut bergerak dengan keserasian yang sempurna. Makhluk-makhluk surga ditunjang dan dibimbing oleh tangan di bawah sayap-sayap kerub itu, yang mendorong roda-roda tersebut; di atasnya, di atas takhta lazurit, adalah Dia yang Kekal; dan melingkungi takhta itu adalah sebuah pelangi, lambang rahmat Ilahi. Sama seperti roda-roda yang rumit itu berada di bawah bimbingan tangan di bawah sayap-sayap kerub, demikianlah pula kerumitan permainan peristiwa-peristiwa manusia yang berada di bawah pengendalian Ilahi. Di tengah-tengah pergumulan dan kemelut

bangsa-bangsa la yang duduk di atas kerub tetap menuntun masalah-masalah di bumi ini.

Sejarah bangsa-bangsa berbicara kepada kita sekarang. Bagi setiap bangsa dan bagi setiap orang, Allah telah menentukan suatu tempat di dalam rencana-Nya yang besar. Sekarang manusia dan bangsa-bangsa sedang diuji dengan batu penguji yang berada di tangan Dia yang tidak melakukan kesalahan. Semua orang oleh pilihannya sendiri memutuskan nasib mereka, dan Allah mengendalikan semuanya untuk merampungkan rencana-rencana-Nya.

Nubuatan-nubuatan yang diberikan oleh AKU INILAH yang besar dalam firman-Nya, menyambung mata rantai demi mata rantai dalam rangkaian peristiwa, sejak dari zaman yang kekal dahulu sampai kepada zaman yang kekal di masa yang akan datang, memberitahukan di mana kita sekarang berada dalam zaman yang sedang berlangsung ini dan apa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Semua yang nubuatan ramalkan akan terjadi, sampai pada masa kini, telah ditelusuri dalam halaman-halaman sejarah, dan kita boleh memastikan bahwa semua yang belum terjadi akan digenapi pada waktunya.

Sekarang tanda-tanda zaman menyatakan bahwa kita sedang berdiri di ambang pintu peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Segala sesuatu yang ada di dunia kita adalah hasutan. Di depan mata kita sedang digenapi nubuatan Juruselamat mengenai peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan-Nya: "Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. . . . Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat." Matius 24:6, 7.

Masa kini adalah suatu zaman penuh perhatian kepada segala yang hidup. Para raja dan negarawan, manusia yang menduduki jabatan yang dipercayakan dan berkuasa, pria dan wanita dari segala golongan yang berpikir, mengarahkan perhatian mereka terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita. Mereka sedang mengamati-amati hubungan yang ada di antara bangsa-bangsa. Mereka mengadakan pengamatan terhadap kehebatan yang terjadi pada setiap unsur di bumi, dan mereka mengetahui bahwa sesuatu yang besar dan menentukan sudah hendak terjadi,--bahwa dunia berada di tepi krisis yang mencengangkan.

Alkitab, dan hanya Alkitab saja, yang memberikan pandangan yang benar tentang perkara-perkara ini. Di sinilah disingkapkan pemandangan-pemandangan besar terakhir dalam sejarah dunia kita, peristiwa-peristiwa yang sudah membayang sebelumnya, bunyi peristiwa-peristiwa yang sudah dekat itu menyebabkan bumi bergetar, dan hati manusia yang tidak menghendakinya menjadi takut.

"Sesungguhnya, Tuhan akan menanduskan bumi dan akan menghancurkannya, akan membalikkan permukaannya, dan akan menyerakkan penduduknya. . . sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman." Yesaya 24:1-6.

"Wahai, hari itu! Sungguh, hari Tuhan sudah dekat, datangnya seperti pemusnahan dari Yang Mahakuasa. . . . Biji-bijian menjadi kering di dalam tanah, lumbung-lumbung sudah licin tandas, rengkiang-rengkiang sudah runtuh, sebab gandum sudah habis. Betapa mengeluhnya hewan dan gempar kawan-kawan lembu, sebab tidak ada lagi padang rumput baginya; juga kawan-kawan kambing domba terkejut." "Pohon anggur sudah

kering dan pohon ara sudah merana; pohon delima, juga pohon korma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering. Sungguh, kegirangan melayu dari antara anak-anak manusia." Yoel 1:15-18, 12.

"Jantungku berdebar-debar, aku tidak dapat berdiam diri, sebab aku mendengar bunyi sangkakala, pekik perang. Kehancuran demi kehancuran dikabarkan, seluruh negeri dirusakkan." Yeremia 4:19, 20.

"Hai, alangkah hebatnya hari itu, tidak ada taranya; itulah waktu kesusahan bagi Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya." Yeremia 30:7.

font kecil

"Sebab Tuhan ialah tempat perlindungan,  
Yang Mahatinggi telah kau buat tempat perteduhanmu,  
Malapetaka tidak akan menimpa kamu,  
Dan tulah tidak akan mendekat kepada kemahmu."  
Mazmur 91:9, 10.

"Hai putri Sion, . . . engkau akan ditebus oleh Tuhan dari tangan musuhmu. Sekarang banyak bangsa berkumpul melawan engkau, dengan berkata: 'Biarlah dia dicemarkan, biarlah mata kita puas memandangi Sion!' Tetapi mereka tidak mengetahui rancangan Tuhan; mereka tidak mengerti keputusannya." Mikha 4:10-12. Allah tidak akan membiarkan gereja-Nya pada saat bahaya paling besar menyimpannya. Ia telah menjanjikan kelepasan. "Aku akan memulihkan kemah-kemah Yakub," kata-Nya memaklumkan, "dan akan mengasihani tempat-tempat tinggalnya." Yeremia 30:18. Barulah rencana Allah digenapi; prinsip-prinsip kerajaan-Nya akan dihormati oleh semua yang berada di bawah matahari.

ketgam

Nabi Daniel di dalam gua singa.

44

Dalam Gua Singa

KETIKA Darius orang Media menduduki takhta kerajaan yang tadinya diduduki oleh raja-raja Babel, segera ia bertindak menata kembali pemerintahan. Ia mengangkat seratus duapuluh wakil-wakil raja atas kerajaannya; . . . membawahi mereka diangkat pula tiga pejabat tinggi; dan Daniel adalah salah satu dari ketiga orang itu; kepada merekalah para wakil-wakil raja harus memberi pertanggungjawaban, supaya raja jangan dirugikan. Maka Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu, karena ia mempunyai Roh yang luar biasa; dan raja bermaksud untuk menempatkannya atas seluruh kerajaannya".

Penghormatan yang diberikan kepada Daniel membangkitkan rasa cemburu para pejabat tinggi dan wakil raja dalam kerajaan itu, dan mereka mencari kesempatan untuk mengadakan tuduhan kepadanya. Tetapi mereka tidak mendapat alasan apapun, "sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya."

font kecil

Pasal ini berdasarkan Daniel 6

Pembawaan Daniel yang tidak ada kesalahannya masih terus membangkitkan rasa cemburu orang-orang yang memusuhinya. "Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini," mereka terpaksa mengakui, "kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya."

Kemudian para pejabat tinggi dan wakil raja, berunding bersama-sama, merencanakan suatu rancangan yang olehnya mereka mengharapkan dapat membinasakan nabi itu. Mereka memutuskan untuk memohon kepada raja supaya menandatangani suatu perintah yang akan mereka persiapkan, yang melarang setiap orang dalam kerajaan itu meminta sesuatu kepada Allah atau manusia, kecuali kepada raja Darius, selama waktu tigapuluh hari. Suatu pelanggaran terhadap perintah ini harus dihukum dengan melemparkan si pelanggar ke dalam gua singa.

Sesuai dengan rencana mereka, para pejabat tinggi dan wakil raja menyiapkan perintah tersebut, dan membawanya kepada Darius untuk ditandatangani. Sebagai daya tarik kepada ketidaktahuannya, mereka meyakinkannya bahwa pelaksanaan titah ini akan memperbesar kehormatan dan kekuasaannya. Tidak mengetahui kelicikan rencana

para pejabat dan wakil-wakil raja ini, raja tidak mengerti rasa permusuhan yang terkandung dalam perintah itu, dan menyerah kepada kehendak mereka, ia menandatangani.

ketgam

Walaupun raja telah menandatangani perintah larangan untuk beribadah kepada Allah, Daniel berdoa dalam kamarnya sebagaimana biasanya.

Orang-orang yang memusuhi Daniel meninggalkan raja itu, bersorak atas perangkap yang kini dipasang dengan aman terhadap hamba Yehova itu. Dalam persekongkolan yang diwujudkan sedemikian rupa, Setan memainkan bagian yang penting. Nabi itu memegang kekuasaan yang tinggi dalam kerajaan itu, dan malaikat-malaikat jahat merasa takut bahwa pengaruhnya akan melemahkan kendali mereka atas raja-rajanya. Agen-agen Setan inilah yang menggerakkan para wakil raja itu untuk memusuhi dan mencemburui; merekalah yang mengilhami rencana membinasakan Daniel; dan para wakil raja itu, membiarkan diri mereka menjadi perkakas kejahatan, lalu melaksanakan kejahatan itu.

Musuh-musuh nabi itu mengharapkan teguhnya kesetiaan Daniel kepada prinsip demi keberhasilan rencana mereka. Dan mereka memang tidak salah dalam perkiraan mereka tentang tabiatnya. Dengan cepat ia membawa rencana jahat mereka dalam mewujudkan perintah itu, tetapi ia tidak mengubah jalan hidupnya setitik pun. Mengapa kini ia harus berhenti berdoa, pada saat ia sangat perlu berdoa? Lebih baik ia kehilangan nyawa itu sendiri daripada kehilangan pengharapan mendapat pertolongan dari Allah. Dengan tenang ia melaksanakan tugas-tugasnya sebagai kepala para wakil raja itu; dan pada jam berdoa ia pergi ke rumahnya, dan dengan jendela-jendelanya yang terbuka ke arah Yerusalem, sesuai dengan adat kebiasaannya, ia menyampaikan permohonannya kepada Allah yang di surga. Ia tidak berusaha untuk menyembunyikan tindakannya. Walaupun ia mengetahui dengan sepenuhnya akibat-akibat kesetiaannya pada Allah, semangatnya tidak kendor. Di hadapan mereka yang merencanakan kehancurannya, ia tidak mau membiarkan kehancuran itu menunjukkan bahwa hubungannya dengan Surga itu diputuskan. Dalam segala perkara di mana sang raja mempunyai hak untuk memerintah, Daniel akan menurut; tetapi baik sang raja maupun perintahnya ini tidak dapat membuat ia menyeleweng dari kesetiaannya kepada Raja segala raja.

Begitulah nabi itu dengan berani namun dengan tenang dan rendah hati memaklumkan bahwa tidak ada kuasa duniawi yang berhak membatasi antara jiwa dan Allah. Dikelilingi oleh para penyembah berhala, ia adalah seorang saksi yang setia terhadap kebenaran ini. Kesetiaannya yang berani pada kebenaran adalah suatu cahaya yang terang dalam kegelapan moral di istana kafir itu. Daniel menegakkan di hadapan dunia sekarang suatu teladan yang pantas mengenai keberanian dan kesetiaan orang Kristen.

Sepanjang hari para pejabat tinggi dan wakil raja mengawasi Daniel.

Tiga kali mereka melihatnya pergi ke rumahnya, dan tiga kali mereka mendengar suaranya naik berhubungan dengan sungguh-sungguh kepada Allah. Keesokan paginya mereka menyampaikan laporan mereka kepada raja. Daniel, negarawannya yang setia dan sangat dihormati, telah melanggar perintah raja. "Bukankah tuanku mengeluarkan suatu larangan," kata mereka mengingatkan raja itu, "supaya setiap orang yang dalam tigapuluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, Ya raja, akan dilemparkan ke dalam gua singa?"

"Perkara ini telah pasti," jawab raja itu, "menurut undang-undang orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut kembali."

Dengan gembira mereka menyampaikan kepada Darius tentang perbuatan yang sangat dipercayainya itu. "Daniel, salah seorang buangan dari Yehuda," kata mereka, "tidak mengindahkan tuanku, Ya raja, bukannya mengindahkan larangan yang tuanku keluarkan, melainkan tiga kali sehari ia mengucapkan doanya."

Ketika raja mendengar akan kata-kata ini, segera ia melihat perangkap yang telah dipasang untuk hambanya yang setia itu. Ia melihat bahwa itu bukanlah semangat untuk menghormati dan memuliakan raja, tetapi kecemburuan terhadap Daniel, yang telah menyebabkan pengajuan usul untuk raja mengeluarkan perintah larangan. "Sangat sedihlah ia" karena ikut serta dalam kejahatan yang telah dilakukan itu, "bahkan sampai matahari masuk ia masih berusaha" untuk melepaskan sahabatnya. Para pejabat, yang mengharap-harapkan peranan raja dalam usaha ini, datang kepadanya dengan kata-kata, "Ketahuilah, Ya raja, bahwa menurut undang-undang orang Media dan Persia tidak ada larangan atau penetapan yang dikeluarkan raja yang dapat diubah." Larangan itu, walaupun dibuat dengan terburu-buru, tidak dapat diubah dan harus dilaksanakan dengan tepat.

"Sesudah itu raja memberi perintah, lalu dibawalah Daniel dan dilemparkan ke dalam gua singa. Berbicaralah raja kepada Daniel, Allahmu yang kau sembah dengan tekun, kiranya Dialah yang melepaskan engkau." Sebuah batu ditaruh di mulut gua itu, dan raja itu sendiri "mencap itu dengan cincin meterainya dan dengan cincin meterai para pembesarnya, supaya dalam hal Daniel tidak dibuat perubahan apa-apa. Lalu pergilah raja ke istananya dan berpuasalah ia semalam-malaman itu, ia tidak menyuruh datang para penghibur, dan ia tidak dapat tidur."

Allah tidak mencegah orang-orang yang memusuhi Daniel untuk melemparkannya ke dalam gua singa; Ia membiarkan malaikat-malaikat jahat dan orang-orang jahat bertindak begitu jauh untuk melaksanakan maksud mereka; tetapi supaya Ia dapat menjadikan kelepasan hamba-Nya lebih mencolok, dan kekalahan musuh-musuh kebenaran dan keadilan menjadi lengkap. "Sesungguhnya panas hati manusia akan menjadi syukur bagi-Mu" (Mazmur 76:11), kata pemazmur menyaksikan. Melalui kebenaran satu orang ini yang memilih untuk mengikuti kebenaran daripada kebijaksanaan, Setan harus dikalahkan dan nama Allah harus dihormati dan ditinggikan.

Keesokan harinya pagi-pagi sekali raja Darius segera pergi ke gua itu dan "berserulah ia kepada Daniel dengan suara sayu," "Daniel,

hamba Allah yang hidup, Allahmu yang kau sembah dengan tekun, telah sanggupkah Ia melepaskan engkau dari singa-singa itu?"

Suara nabi itu menjawab: "Ya raja, kekallah hidupmu. Allahku telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak mengapa-apakan aku, karena ternyata aku tidak bersalah di hadapan-Nya; tetapi juga terhadap tuanku, Ya raja, aku tidak melakukan kejahatan.

"Lalu sangat sukacitalah raja dan ia memberi perintah, supaya Daniel ditarik dari dalam gua itu. Kemudian diangkatlah Daniel dari gua dan tidak terdapat luka apa-apa padanya, karena ia percaya kepada Allahnya.

"Raja memberi perintah, untuk membawa orang-orang yang telah menuduh Daniel dan melemparkan mereka ke dalam gua singa, baik anak-anak maupun istri-istri mereka; belum lagi mereka sampai ke dasar gua itu, singa-singa itu telah menerkam mereka, bahkan meremukkan tulang-tulang mereka."

Sekali lagi suatu pernyataan dikeluarkan oleh seorang raja kafir, yang meninggikan Allah Daniel sebagai Allah yang benar. "Kemudian raja Darius mengirim surat kepada orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, yang mendiami seluruh bumi, bunyinya: Bertambah-tambahlah kiranya kesejahteraanmu. Bersama ini kuberikan perintah, bahwa di seluruh kerajaan yang dikuasai, orang harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel; sebab Dialah Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya, pemerintahan-Nya tidak akan binasa dan kekuasaan-Nya tidak akan berakhir. Dia melepaskan dan menolong, dan mengadakan tanda dan mukjizat di langit dan di bumi, Dia yang telah melepaskan Daniel dari cengeraman singa-singa."

Lawan-lawan yang jahat terhadap hamba Allah kini telah binasa dengan tuntas. "Daniel mempunyai kedudukan tinggi pada zaman pemerintahan Darius dan pada zaman pemerintahan Koresy, orang Persia itu." Dan melalui pergaulan dengan dia, raja-raja kafir ini terpaksa mengakui Allahnya sebagai "Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya, pemerintahan-Nya tidak akan binasa."

Dari cerita kelepasan Daniel kita dapat mempelajari bahwa pada masa kesukaran dan kesuraman anak-anak Allah harus berlaku sebagaimana adanya mereka apabila masa depan mereka gilang gemilang dengan pengharapan dan apa yang di sekeliling mereka semuanya adalah yang mereka rindukan. Daniel yang berada di dalam gua singa adalah Daniel yang sama yang berdiri di hadapan raja selaku kepala di antara para menteri negara dan sebagai seorang nabi dari Yang Mahatinggi. Manusia yang hatinya tinggal pada Allah akan tidak berubah pada saat kesukaran besar sebagaimana ia berada dalam kemakmuran, bilamana terang dan kebaikan Allah dan manusia memancar kepadanya. Iman mencapai yang tak tampak, dan menangkap kenyataan-kenyataan kekal.

Surga itu sangat dekat dengan mereka yang menderita demi mempertahankan kebenaran. Kristus menyamakan keuntungan-Nya dengan keuntungan umat-Nya yang setia; Ia menderita dalam bentuk pribadi umat-Nya, dan barangsiapa yang menyentuh umat pilihan-Nya adalah menyentuh-Nya. Kuasa yang dekat untuk melepaskan dari

bahaya dan kesusahan jasmani juga dekat untuk menyelamatkan dari kejahatan yang lebih besar, sehingga memungkinkan bagi hamba Allah untuk mempertahankan kejujurannya di bawah segala keadaan, dan meraih kemenangan melalui kasih karunia Ilahi.

Pengalaman Daniel sebagai seorang negarawan dalam kerajaan Babel dan Media Persia menyatakan kebenaran bahwa seorang pengusaha tidak perlu orang yang membuat rancangan dan berpegang pada kebijaksanaan, tetapi ia adalah orang yang diberi Allah petunjuk pada setiap langkah. Daniel, perdana menteri kerajaan-kerajaan duniawi yang terbesar, pada saat yang sama adalah seorang nabi Allah, yang menerima terang ilham dari surga. Seorang manusia yang mempunyai keinginan sama seperti kita sendiri, pena ilham melukiskannya sebagai orang yang tidak mempunyai kesalahan. Transaksi dagangnya, apabila diteliti dengan saksama oleh musuh-musuhnya, akan didapati satu pun tidak bercacat. Ia adalah teladan terhadap apa yang setiap pengusaha dapat berhasil bilamana hatinya bertobat dan berserah, dan bilamana dorongan hatinya benar pada pemandangan Allah.

Pemenuhan dengan ketat terhadap tuntutan-tuntutan surga mendatangkan berkat-berkat badani sama seperti berkat-berkat rohani. Tidak goyah dalam kesetiannya kepada Allah, tidak mengandalkan kemampuan dirinya, Daniel, dengan keagungan pribadinya dan kejujurannya yang tidak goyah, walaupun masih orang muda, memenangkan "kasih dan sayang" pegawai orang kafir itu yang bertanggung jawab atas dirinya. Daniel 1:9. Sifat-sifat yang sama menandai kehidupannya sesudah itu. Dengan cepat ia beranjak kepada jabatan perdana menteri kerajaan Babel. Melalui pemerintahan raja-raja yang berganti-ganti, yakni kejatuhan suatu bangsa dan berdirinya kerajaan dunia yang lain, begitulah kebijaksanaan dan kepemimpinannya dalam negara, begitu sempurna tindakannya, kesopanannya, kebaikan hatinya yang tulus, kesetiannya kepada prinsip, sehingga musuh-musuhnya pun dipaksa untuk mengakui bahwa "mereka tidak mendapat alasan apapun atau sesuatu Keallahan, sebab ia setia."

Dihormati oleh manusia dengan tanggung jawab negara dan dengan rahasia-rahasia kerajaan-kerajaan yang memanggul kekuasaan seluruh dunia, Daniel dihormati Allah sebagai duta-Nya, dan diberi banyak Wahyu mengenai rahasia-rahasia zaman yang akan datang. Nubuatan-nubuhatannya yang ajaib, sama seperti yang dituliskannya dalam pasal 7 sampai 12 dalam buku yang memakai namanya sendiri, itupun tidak dimengerti sepenuhnya oleh nabi sendiri; tetapi sebelum hidupnya berakhir, ia telah diberi kepastian yang berbahagia bahwa "pada akhir zaman"--pada masa sejarah dunia ditutup--sekali lagi ia akan diizinkan berdiri di tanah dan tempatnya. Ia tidak diizinkan untuk mengerti semua hal yang dinyatakan Allah mengenai rencana Ilahi. "Sembunyikanlah segala Firman itu, dan meteraikanlah Kitab itu," begitulah ia diberi petunjuk tentang tulisan-tulisan nubuatannya; hal-hal ini harus dimeteraikan "sampai pada akhir zaman." "Pergilah, Daniel," sekali lagi malaikat memberi petunjuk kepada utusan Yehova yang setia; "sebab Firman ini akan tinggal tersembunyi dan termeterai sampai



akhir zaman . . . . Pergilah sampai akhir zaman, dan engkau akan beristirahat, dan akan bangkit untuk mendapat bagianmu pada kesudahan zaman." Daniel 12:4, 9, 13.

Sementara kita mendekati penutupan sejarah dunia ini, maka nubuatan-nubuatan yang dicatat oleh Daniel menuntut perhatian kita yang khusus, karena sangat berkaitan dengan zaman di mana kita sedang hidup. Nubuatan-nubuatan itu harus dihubungkan dengan pengajaran-pengajaran dalam buku terakhir Kitab Perjanjian baru. Setan telah menuntun banyak orang supaya percaya bahwa bagian-bagian nubuatan dalam tulisan-tulisan Daniel dan Yohanes si pewahyu itu tidak dapat dimengerti. Tetapi janji adalah jelas bahwa berkat istimewa akan menyertai penyelidikan terhadap nubuatan-nubuatan ini. "Orang-orang bijaksana akan memahaminya" (Ayat 10), telah dikatakan tentang khayal-khayal Daniel yang akan diungkapkan pada zaman akhir; dan tentang Wahyu yang Kristus berikan kepada Yohanes, hamba-Nya, untuk menjadi pembimbing bagi umat Allah sepanjang zaman, janji itu ialah, "Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya." Wahyu 1:3.

Dari bangkitnya dan jatuhnya bangsa-bangsa sebagaimana yang diterangkan dalam buku Daniel dan Wahyu, kita perlu belajar betapa sia-siannya keadaan secara luar semata-mata dan kemuliaan duniawi. Babel dengan kuasa dan kehebatannya, sama seperti yang dunia kita belum pernah saksikan, --kuasa dan kehebatan yang bagi orang-orang pada zaman itu tampaknya begitu kuat dan tahan lama, --betapa lengkapnya kuasa dan kehebatan kerajaan itu habis lenyap! Sama seperti "bunga rumput," itu telah binasa. Yakobus 1:10. Begitu juga kebinasaan kerajaan Media Persia, dan kerajaan-kerajaan Yunani dan Roma. Dan begitu pulalah segala sesuatu yang tidak berlandaskan pada Allah binasa. Hanyalah barang apa yang diikatkan dengan rencana-Nya, dan yang menyatakan tabiat-Nya dapat bertahan selama-lamanya. Prinsip-prinsip-Nya adalah satu-satunya perkara teguh yang dunia kita harus ketahui.

Suatu penyelidikan yang cermat terhadap pelaksanaan rencana Allah dalam sejarah bangsa-bangsa dan dalam pernyataan hal-hal yang akan datang, akan menolong kita untuk menghitung dengan sebenarnya perkara-perkara berharga yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, dan mempelajari apa cita-cita kehidupan yang sejati. Jadi, memandang perkara-perkara zaman dalam terang yang kekal, sama seperti Daniel dan teman-temannya, kita dapat hidup untuk apa yang benar dan mulia dan tahan selama-lamanya. Dan mempelajari dalam hidup ini prinsip-prinsip kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, bahwa kerajaan yang diberkati itu yang akan bertahan sampai selama-lamanya, maka kita dapat bersedia pada waktu kedatangan-Nya untuk masuk dengan Dia ke dalam tempat di mana kerajaan itu berada.

SESUDAH PEMBUANGAN

<MI>"Tuhan kiranya menghardik engkau, hai Iblis; Tuhan yang memilih Yerusalem kiranya menghardik engkau; bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?" Zakharia 3:2<D>.

45

#### Kembali Dari Pembuangan

KEDATANGAN tentara Koresy di muka tembok-tembok Babel bagi orang-orang Yahudi adalah suatu tanda bahwa kelepasan mereka dari tawanan sudah dekat. Lebih dari satu abad sebelumnya kelahiran Koresy, melalui Ilham telah disebutkan namanya, dan telah menyebabkan suatu catatan harus dibuat tentang pekerjaan yang sebenarnya akan dilakukannya untuk menaklukkan kota Babel yang tidak menyadarinya, dan untuk menyediakan jalan demi kelepasan anak-anak yang berada dalam tawanan itu. Melalui nabi Yesaya perkataan telah diucapkan:

"Beginilah Firman Tuhan: Inilah Firman-Ku kepada orang yang Kuurapi, kepada Koresy yang tangan kanannya Kupegang supaya Aku menundukkan bangsa-bangsa di depannya; . . . supaya aku membuka pintu-pintu di depannya dan supaya pintu-pintu gerbang tidak tinggal tertutup; Aku sendiri hendak berjalan di depanmu dan hendak meratakan gunung-gunung, hendak memecahkan pintu-pintu tembaga dan hendak mematahkan palang-palang besi. Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu, bahwa Akulah Tuhan, Allah Israel, yang memanggil engkau dengan namamu." Yesaya 45:1-3.

Masuknya tentara Persia penakluk yang tidak disangka-sangka itu ke dalam jantung ibu kota Babel dengan melalui saluran sungai yang airnya telah dialihkan ke arah lain, dan melalui pintu-pintu gerbang yang ada di dalam kota yang keamanannya dilalaikan, dibiarkan terbuka dan tidak dijaga, maka orang-orang Yahudi mempunyai banyak bukti tentang kegenapan nubuatan Yesaya secara harafiah mengenai kehancuran yang datang tiba-tiba terhadap penjajah mereka. Maka hal ini bagi mereka adalah suatu tanda yang tidak dapat salah bahwa Allah itulah yang sedang menentukan urusan bangsa-bangsa demi keselamatan mereka; karena dengan tidak dapat dipisahkan dihubungkan dengan nubuatan yang menggarisbesari cara penewanan dan kejatuhan Babel dengan kata-kata sebagai berikut:

"Koresy: dia gembalaku; segala kehendak-Ku akan digenapinya dengan mengatakan tentang Yerusalem: Baiklah ia bangun! dan tentang Bait Suci: baiklah diletakkan dasarnya!" "Akulah yang menggerakkan Koresy untuk maksud penyelamatan, dan Aku akan meratakan segala jalannya; dialah yang akan membangun kota-Ku dan yang akan melepaskan orang-orang-Ku yang ada dalam pembuangan, tanpa bayaran dan tanpa suap, Firman Tuhan semesta alam." Yesaya 44:28; 45:13. Lagi pula bukan ini saja nubuatan-nubuatan di mana orang-orang buangan itu mempunyai kesempatan untuk mendasarkan pengharapan mereka terhadap kelepasan yang sudah dekat. Tulisan-tulisan

Yeremia dapat mereka jangkau, dan di dalam tulisan-tulisan ini telah ditetapkan lamanya waktu yang harus berlangsung sebelum pemulihan Israel dari Babel berlaku. "Kemudian sesudah genap ketujuh puluh tahun itu," demikianlah Tuhan menyatakan lebih dahulu kepada pesuruh-Nya, "Aku akan melakukan pembalasan kepada raja Babel dan kepada negeri orang-orang Kasdim, dengan membuatnya menjadi tempat-tempat yang tandus untuk selama-lamanya." Yeremia 25:12. Belas kasihan akan diberikan kepada sisa Yehuda, sebagai jawab kepada doa yang sungguh-sungguh. "Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah Firman Tuhan, dan Aku akan memulihkan keadaanmu dan akan mengumpulkan kamu dari antara segala bangsa dan dari segala tempat ke mana kamu telah Kuceraiberaikan, demikianlah Firman Tuhan, dan Aku akan mengembalikan kamu ke tempat yang dari mana Aku telah membuang kamu." Yeremia 29:14.

Sudah seringkali Daniel dan teman-temannya memeriksa nubuatan-nubuatan yang sama ini yang menggarisbawahi rencana Allah bagi umat-Nya. Dan kini sementara jalannya peristiwa-peristiwa yang cepat menandai tangan Allah yang kuat yang sedang bekerja di antara bangsa-bangsa, maka Daniel memikirkan secara khusus janji-janji yang dibuat kepada Israel. Imanya dalam perkataan nubuat menyebabkannya masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang diramalkan oleh para penulis yang kudus. "Apabila telah genap tujuh puluh tahun bagi Babel," kata Tuhan memaklumkan, "barulah Aku memperhatikan kamu. Aku akan menepati janji-Ku itu kepadamu dengan mengembalikan kamu ke tempat ini. . . . Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu: apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku." Ayat 10-14.

Dekat sebelum kejatuhan Babel, ketika Daniel sedang merenungkan nubuatan-nubuatan ini dan mencari Allah untuk memberikan pengertian tentang peredaran masa, serangkaian khayal diberikan kepadanya mengenai bangkitnya dan jatuhnya kerajaan-kerajaan. Dengan khayal pertama, sebagaimana yang tertulis dalam Daniel pasal tujuh, suatu penafsiran telah diberikan, namun tidak semuanya dijelaskan kepada nabi itu. "Pikiran-pikiranku sangat menggelisahkan aku," ia menuliskan pengalamannya pada waktu itu, "sehingga aku menjadi pucat; dan aku menyimpan hal itu dalam ingatanku." Daniel 7:28.

Melalui khayal yang lain terang selanjutnya dipancarkan kepada peristiwa-peristiwa yang akan datang; dan adalah pada akhir khayal itu Daniel mendengar "seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada yang berbicara itu: Sampai berapa lama berlaku penglihatan ini?" Daniel 8:13. Jawab yang diberikan ialah, "Sampai lewat duaribu tigaratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar" (ayat 14), menjadikan ia gelisah. Dengan sungguh-sungguh ia berusaha mencari tahu akan arti

khayal itu. Ia tidak dapat mengerti hubungan yang dikaitkan oleh tujuh puluh tahun penawanan, sebagaimana yang diramalkan melalui Yeremia, kepada duaribu tigaratus tahun bahwa di dalam khayal ia mendengar tamu dari surga memaklumkan itu harus berlalu sebelum tempat kudus Allah dipulihkan. Malaikat Jibrail memberitahukan kepadanya sebagian maknanya; namun ketika nabi itu mendengar perkataan, "Adapun penglihatan tentang petang dan pagi itu. . . mengenai masa depan yang masih jauh," ia menjadi lelah. "Maka aku, Daniel, lelah," ia menuliskan pengalamannya, "dan jatuh sakit beberapa hari lamanya; kemudian bangunlah aku dan melakukan pula urusan raja, Dan aku tercengang-cengang tentang penglihatan itu, tetapi tidak memahaminya." Ayat 26, 27.

Masih dibebani dengan keselamatan Israel, Daniel menyelidiki nubuatan-nubuatan Yeremia dari permulaan. Nubuatan-nubuatan tersebut sangat jelas--begitu jelas sehingga ia mengerti oleh kesaksian-kesaksian ini yang tertulis dalam buku-buku "jumlah tahun yang menurut Firman Tuhan kepada nabi Yeremia akan berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun." Daniel 9:2.

Dengan iman yang berlandaskan perkataan nubuat yang pasti, Daniel memohon kepada Tuhan akan penggenapan janji-janji ini dengan cepat. Ia memohon supaya kebesaran Allah tetap ditegakkan. Di dalam permohonannya ia menyamakan diri sepenuhnya dengan mereka yang sudah jatuh jauh dari rencana Ilahi, mengakui dosa mereka sama seperti dosanya sendiri.

"Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah," kata nabi itu memaklumkan, "aku berdoa dan bermohon sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu. Maka aku memohon kepada Tuhan, Allahku, dan mengaku dosaku." Ayat 3, 4. Walaupun Daniel sudah lama berkecimpung dalam pekerjaan Allah, dan telah diberi julukan oleh surga sebagai "yang amat kekasih," namun kini ia muncul di hadapan Allah selaku orang berdosa, memohon dengan sangat akan kebutuhan besar umat yang dikasihi-Nya itu. Doanya penuh perasaan dengan kesederhanaannya, dan benar-benar bersungguh-sungguh. Dengarkan bagaimana ia memohon:

"Ah Tuhan, Allah yang Mahabesar dan dahsyat, yang memegang Perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau serta berpegang pada perintah-Mu! Kami telah berbuat dosa dan salah, kami telah berlaku fasik dan telah memberontak, kamu telah menyimpang dari perintah dan peraturan-Mu, dan kami tidak taat kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, yang telah berbicara atas nama-Mu kepada raja-raja kami, kepada pemimpin-pemimpin kami, kepada bapa-bapa kami dan kepada segenap rakyat negeri.

"Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tetapi patutlah kami malu seperti pada hari ini, kami orang-orang Yehuda, penduduk kota Yerusalem dan segenap orang Israel, mereka yang dekat dan mereka yang jauh, di segala negeri ke mana Engkau telah membuang mereka oleh karena mereka berlaku murtad terhadap Engkau. . . .

"Pada Tuhan, Allah kami, ada kesayangan dan keampunan, walaupun kami telah memberontak terhadap Dia." "Ya Tuhan, sesuai dengan belas kasihan-Mu, biarlah kiranya murka dan amarah-Mu berlalu dari

Yerusalem, kota-Mu, gunung-Mu yang kudus; sebab oleh karena dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami maka Yerusalem dan umat-Mu telah menjadi cela bagi semua orang yang di sekeliling kami."

"Oleh sebab itu, dengarkanlah, ya Allah kami, doa hamba-Mu ini dan permohonannya, dan sinarilah tempat kudus-Mu yang telah musnah ini dengan wajah-Mu, demi Tuhan sendiri. Ya Allahku, arahkanlah telinga-Mu dan dengarlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah kebinasaan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami menyampaikan doa permohonan kami ke hadapan-Mu bukan berdasarkan jasa-jasa kami, tetapi berdasarkan kasih sayang-Mu yang berlimpah-limpah."

"Ya Tuhan, dengarlah! Ya Tuhan, ampunilah! Ya Tuhan perhatikanlah dan bertindaklah dengan tidak bertangguh, oleh karena Engkau sendiri, Allahku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu." Ayat 4-9, 16-19.

Surga memiringkan telinga untuk mendengar permohonan yang sungguh-sungguh dari nabi itu. Bahkan sebelum ia selesai dengan permohonannya yang meminta pengampunan dan pemulihan, Jibrail yang dahsyat itu kembali muncul padanya, dan memohon perhatian nabi itu kepada khayal yang telah dilihatnya sebelum kejatuhan Babel dan kematian Beltsazar. Kemudian malaikat itu menerangkan kepadanya secara terperinci tentang masa tujuh puluh minggu, yang akan mulai pada saat "Firman itu ke luar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali." Ayat 25.

Doa Daniel dipersembahkan "pada tahun pertama pemerintahan Darius" (ayat 1), raja Media dengan jenderalnya Koresy, yang telah mengambil alih dari Babel kekuasaan pemerintahan dunia. Pemerintahan Darius dihormati Allah. kepadanya diutus malaikat Jibrail, "untuk menguatkan dan menyokongnya." Daniel 11:1. Setelah kematiannya, kira-kira dua tahun setelah kejatuhan Babel, Koresy menggantinya naik takhta kerajaan, dan permulaan pemerintahannya menandai lengkapnya tujuh puluh tahun sejak rombongan pertama orang-orang Ibrani dibawa oleh Nebukadnezar dari rumah mereka di Yehuda ke Babel.

Kelepasan Daniel dari gua singa telah digunakan Allah untuk menciptakan kesan yang menyenangkan pikiran Koresy yang besar itu. Kemampuan yang luhur dari hamba Allah itu sebagai seorang negarawan yang mempunyai kemampuan melihat jauh ke depan menyebabkan raja Persia itu menunjukkan penghormatan dan perhatian kepada pertimbangannya. Dan kini, tepat pada saat yang telah difirmankan Allah, Ia akan menyuruh Bait Suci-Nya yang di Yerusalem dibangun kembali, Ia bergerak atas Koresy sebagai agen-Nya supaya mengerti nubuatan-nubuatan tentang dirinya sendiri, yang olehnya Daniel telah sangat mengetahuinya, dan supaya memberikan kepada orang-orang Yahudi kemerdekaan mereka.

Ketika raja itu melihat kata-kata yang diramalkan, lebih daripada seratus tahun sebelum kelahirannya, caranya bagaimana Babel akan dikalahkan, ketika ia membaca pekabaran yang dialamatkan kepadanya oleh Raja semesta alam, "Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku, supaya orang tahu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain

di luar Aku;" ketika ia melihat di depan matanya sendiri pernyataan Allah yang kekal, "Oleh karena hamba-Ku Yakub dan Israel, pilihan-Ku, maka Aku memanggil engkau dengan namamu, menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku;" ketika ia menyusuri tulisan yang diilhamkan, "akulah yang menggerakkan Koresy untuk maksud penyelamatan, dan Aku akan meratakan segala jalannya; dialah yang akan membangun kota-Ku, dan yang akan melepaskan orang-orang-Ku yang ada dalam pembuangan, tanpa bayaran dan tanpa suap," hatinya sangat tergerak, dan ia memutuskan untuk menggenapi tugas yang ditentukan Ilahi baginya. Yesaya 45:5, 6, 4, 13. Ia akan melepaskan orang-orang Yehuda yang ditawan pergi dengan bebas; ia akan membantu mereka untuk memulihkan Bait Suci Yehova.

Dalam suatu pernyataan tertulis yang disiarkan "di seluruh kerajaannya," Koresy memberitahukan keinginannya untuk menjamin kembalinya orang-orang Ibrani dan untuk membangun kembali bait suci mereka. "Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Allah semesta langit," kata raja itu memberikan pengakuan dalam pernyataan secara umum ini; "Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, Allah menyertainya! Biarlah ia berangkat pulang ke Yerusalem, . . . dan mendirikan rumah Tuhan, Allah Israel, yakni Allah yang diam di Yerusalem. Dan setiap orang yang tertinggal, di manapun ia ada sebagai pendatang, harus disokong oleh penduduk setempat dengan perak dan emas, harta benda dan ternak, di samping persembahan sukarela." Ezra 1:1-4.

"Rumah itu haruslah dibangun kembali," lebih jauh ia memberikan petunjuk mengenai bentuk dan ukuran bait suci itu, "sebagai tempat orang mempersembahkan korban sembelihan dan korban api-apian; haruslah tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam puluh hasta. Dan haruslah dipasang tiga lapis batu besar-besar dan satu lapis kayu. Biayanya harus dibayar dari perbendaharaan kerajaan. Dan juga perlengkapan emas dan perak rumah Allah yang diambil oleh Nebukadnezar dari bait suci yang di Yerusalem, dan dibawa ke Babel itu haruslah dikembalikan, supaya kembali pula ke dalam bait suci yang di Yerusalem." Ezra 6:3-5.

Berita tentang perintah ini mencapai propinsi-propinsi yang paling jauh letaknya dalam kerajaan itu, dan di mana-mana di antara anak-anak yang tercerai-berai itu terjadilah kesukaan besar. Banyak orang, sama seperti Daniel, telah mempelajari nubuatan-nubuatan, telah berusaha memohon supaya mengadakan campur tangan sesuai dengan janji-Nya demi kota Sion. Dan kini doa mereka sedang memperoleh jawaban; serta dengan hati yang penuh kesukaan mereka dapat bersatu menyanyi:

font kecil

"Ketika Tuhan memulihkan keadaan Sion,  
Keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi,  
Pada waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa,  
Dan lidah kita dengan sorak-sorai.  
Pada waktu itu berkatalah orang di antara bangsa-bangsa;

Tuhan telah melakukan perkara besar kepada orang-orang ini.  
Tuhan telah melakukan perkara besar kepada kita,  
Maka kita bersukacita."  
Mazmur 126:1-3.

"Maka berkemaslah kepala-kepala kaum keluarga orang Yehuda dan orang Benyamin, serta para imam dan orang-orang Lewi, yakni setiap orang yang hatinya digerakkan Allah"--inilah orang-orang baik yang tersisa, kira-kira limapuluh ribu orang kuat, dari antara orang-orang Yahudi di negeri pembuangan, yang memutuskan untuk memanfaatkan kesempatan yang ajaib yang ditawarkan kepada mereka--"untuk berangkat pulang dan mendirikan rumah Tuhan yang ada di Yerusalem." Sahabat-sahabat mereka tidak membiarkan mereka pergi dengan tangan hampa. "Dan segala orang di sekeliling mereka membantu mereka dengan barang-barang perak, dengan emas, harta benda dan ternak dan dengan pemberian yang indah-indah." Dan kepada persembahan-persembahan ini banyak lagi persembahan lain secara sukarela ditambahkan "perlengkapan rumah Tuhan yang telah diangkut Nebukadnezar dari Yerusalem; . . . Koresy raja Persia itu, menyuruh mengeluarkan semuanya itu di bawah pengawasan Mitredat, bendahara raja, . . . seluruhnya berjumlah limaribu empatatus" untuk digunakan dalam Bait Suci yang akan dibangun kembali. Ezra 1:5-11. Kepada Zerubabel (yang juga dikenal sebagai Sesbazar), yang masih keturunan raja Daud, Koresy memikulkan tanggung jawab menjabat sebagai gubernur rombongan orang-orang yang kembali ke Yehuda; dan disertai oleh Yosua imam besar itu. Perjalanan jauh melintasi padang pasir yang gersang ditempuh dengan aman, dan rombongan yang berbahagia itu, mengucapkan syukur kepada Allah atas kemurahan-kemurahan-Nya, segera melaksanakan pekerjaan membangun kembali apa yang telah hancur dan dibinasakan. "Beberapa kepala kaum keluarga" memimpin orang-orang untuk mempersembahkan dari harta mereka untuk membantu pembiayaan pembangunan kembali bait suci itu; dan orang-orang itu sambil mengikuti contoh mereka, dengan bebas memberikan perbendaharaan mereka yang seadanya. Lihat Ezra 2:64-70.

Dengan secepat mungkin sebuah mezbah telah didirikan di atas tempat mezbah yang dahulu di dalam halaman bait Suci itu. Untuk acara-acara yang berkaitan dengan penahbisan mezbah ini, "maka berhimpunlah segenap orang banyak itu seperti orang satu jua adanya;" dan di sana mereka bersatu dalam mendirikan kembali upacara-upacara yang telah terganggu pada waktu kebinasaan Yerusalem oleh Nebukadnezar. Sebelum berpisah untuk tinggal di rumah mereka berusaha untuk bersatu, "mereka juga mengadakan hari raya Pondok Daun." Ezra 3:1-6.

ketgam

Ke atas pundak Zerubabel telah diletakkan oleh gubernur suatu tanggung jawab, dan dia bersama leluhurnya ditugaskan untuk memimpin pembangunan mezbah Allah serta meletakkan fundamen mezbah itu.

Pembuatan mezbah untuk persembahan-persembahan bakaran setiap hari sangat menggembirakan orang-orang tersisa yang setia itu. Dengan hati yang bersungguh-sungguh mereka memasuki persiapan-persiapan yang penting untuk membangun kembali bait suci itu, sambil menunjukkan keberanian ketika persiapan-persiapan ini bertambah maju dari bulan ke bulan. Bertahun-tahun lamanya mereka telah kehilangan tanda-tanda yang dapat kelihatan mengenai hadirat Allah. Dan kini, berkerumun sebagai orang-orang yang teringat dengan sedih akan kemurtadan leluhur mereka, mereka merindukan tanda yang masih ada untuk pengampunan dan kebaikan Ilahi. Di atas kehendak mencari kembali harta milik pribadi dan hak-hak mereka dahulu, mereka berusaha mendapat persetujuan Allah. Ajaiblah apa yang dikerjakan-Nya demi keselamatan mereka, dan mereka merasakan kepastian hadirat-Nya dengan mereka; namun mereka masih merindukan berkat-berkat yang lebih besar. Dengan pengharapan yang menggembirakan mereka memandang ke depan kepada saat bilamana bait suci itu sudah dibangun kembali, mereka akan dapat memandang kemuliaan-Nya yang bercahaya dari dalam.

Orang-orang yang bekerja dalam mempersiapkan bahan pembangunan itu, mendapati di antara reruntuhan beberapa batu-batu yang besar yang dibawa ke tempat bait suci ini pada zaman Salomo. Batu-batu ini dibuat sampai siap untuk dipakai, dan banyak bahan baru disediakan, dan segera pekerjaan dilanjutkan sampai kepada titik di mana landasan batu harus diletakkan. Hal ini dilakukan di depan beribu-ribu orang yang berhimpun untuk menyaksikan kemajuan pekerjaan itu dan untuk menunjukkan kesukaan mereka dalam mengambil bagian dalam pekerjaan itu. Sementara batu penjuru diletakkan di tempatnya, orang banyak itu, disertai dengan nafiri para imam dan ceracap bani Asaf, "secara berbalas-balasan mereka menyanyikan bagi Tuhan nyanyian pujian dan syukur; Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya kepada Israel!" Ayat 11.

Rumah yang hendak dibangun kembali itu telah menjadi banyak pokok nubuatan tentang kebaikan yang Allah ingin tunjukkan kepada Sion, dan semua orang yang menghadiri peletakan batu penjuru harus menghayati dengan sungguh-sungguh semangat peristiwa tersebut. Namun bercampur dengan musik dan sorak pujian yang terdengar pada hari yang berbahagia itu, ada nada yang sumbang. "Tetapi banyak di antara para imam, orang-orang Lewi dan kepala-kepala kaum keluarga, orang tua-tua yang pernah melihat rumah yang dahulu, menangis dengan suara nyaring, ketika peletakan dasar rumah ini dilakukan di depan mata mereka." Ayat 12.

Memang adalah biasa bahwa kesedihan harus mengisi hati orang-orang yang sudah lanjut usianya, ketika mereka memikirkan akibat-akibat pendurhakaan yang berkepanjangan. Sekiranya mereka dan keturunan mereka menurut Allah, dan melaksanakan rencana-Nya bagi Israel, maka bait suci yang didirikan Salomo tidak akan dibinasakan dan penawanan tidak akan terjadi. Tetapi oleh sebab ketidakhormatan dan ketidaksetiaan maka mereka telah terpecah di antara



orang-orang kafir.

Kini keadaan sudah berubah. Dengan kemurahan yang lembut Tuhan telah kembali menyertai umat-Nya dan mengizinkan mereka kembali ke tanah air mereka. Kesedihan oleh sebab kesalahan-kesalahan masa yang lampau harus membuka jalan kepada perasaan kesukaan yang besar. Allah telah bergerak melalui hati Koresy untuk membantu mereka dalam membangun kembali bait suci itu, dan hal ini harus mengundang pernyataan rasa syukur yang sedalam-dalamnya. Tetapi ada orang yang tidak dapat mengerti jaminan-jaminan Allah yang terbuka. Gantinya bersukacita, mereka memelihara pikiran tidak puas dan keputusasaan. Mereka telah melihat kemuliaan bait suci Salomo dan mereka menangis oleh sebab kurangnya kemuliaan bangunan yang kini sedang didirikan.

Persungutan dan pengeluhan, serta perbandingan tidak menyenangkan yang dibuat, mempunyai pengaruh yang mengecewakan dalam pikiran banyak orang dan melemahkan tangan para pembangun. Orang-orang yang bekerja sampai bertanya-tanya apakah mereka harus meneruskan pembangunan rumah itu yang pada mulanya begitu bebas dikritik dan yang menjadi penyebab begitu banyak tangisan.

Namun, banyak dari antara jemaat itu, yang imannya lebih besar dan pandangannya lebih luas tidak menyebabkan mereka memandang kekurangan kemuliaan ini dengan perasaan tidak puas. "Sedang banyak orang bersorak-sorai dengan suara nyaring karena kegirangan. Orang tidak dapat lagi membedakan mana bunyi sorak-sorai kegirangan dan mana bunyi tangis rakyat, karena rakyat bersorak-sorai dengan suara yang nyaring, sehingga bunyinya kedengaran sampai jauh." Ayat 12, 13.

Sekiranya mereka yang tidak bersukacita pada waktu peletakan batu dasar bait suci itu dapat melihat lebih dahulu akibat-akibat kurangnya iman mereka pada hari tersebut, maka mereka akan merasa ngeri. Mereka sedikit saja menyadari beratnya perkataan mereka yang menyatakan tidak setuju dan kecewa; sedikit saja mereka mengetahui berapa banyak mereka mengungkapkan ketidakpuasan akan memperlambat merampungkan rumah Tuhan itu.

Kejayaan bait suci yang pertama, dan kesemarakan upacara-upacara agamanya, telah menjadi sumber kesombongan bagi Israel sebelum mereka ditawan; tetapi perbaktian mereka seringkali ternyata kurang diukur dari mutu yang dianggap Allah sebagai hal yang sangat penting. Kemuliaan bait suci yang pertama, kesemarakan upacaranya, tidak dapat mereka berikan pujian bagi Allah; karena apa yang satu-satunya berharga dalam pemandangan-Nya, mereka tidak persembahkan. Mereka tidak mempersembahkan kepada-Nya korban kerendahan hati dan Roh penyesalan atas dosa.

Apabila prinsip-prinsip kerajaan Allah yang teguh tidak lagi nyata, maka upacara-upacara tersebut menjadi terlalu banyak dan boros. Apabila pembangunan tabiat dilalaikan, apabila perhiasan jiwa menjadi kurang, apabila kesederhanaan keilahian disingkirkan, maka kesombongan dan kesukaan mengadakan pameran menuntut bangunan-bangunan gereja yang hebat, dengan menghiasi keindahan, dan upacara-upacara yang mengagumkan. Tetapi di dalam segala hal ini Allah tidak dihormati. Ia menilai gereja-Nya bukan

dari keuntungan-keuntungan gereja itu secara luar, tetapi dari kesalehan yang sungguh-sungguh yang membedakannya dari dunia. Ia menilai gereja itu sesuai dengan pertumbuhan anggota-anggotanya dalam pengetahuan akan Kristus, sesuai dengan gerak maju mereka dalam pengalaman rohani. Ia mengharapkan prinsip-prinsip kasih dan kebaikan. Tidak semua keindahan seni dapat dibandingkan dengan keindahan kelakuan dan tabiat yang harus dinyatakan di dalam diri orang-orang yang menjadi wakil-wakil Kristus.

Suatu jemaat mungkin adalah orang-orang yang termiskin di dalam negeri. Mungkin tidak ada penerikan secara luar sedikit pun; tetapi bilamana anggota-anggotanya memiliki prinsip-prinsip tabiat Kristus, maka malaikat-malaikat akan bersatu dengan mereka di dalam perbaktian mereka. Puji-pujian dan ucapan syukur dari hati orang-orang yang berterima kasih akan naik kepada Allah sebagai suatu persembahan yang manis.

font kecil

"Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik!  
Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.  
Biarlah itu dikatakan orang-orang yang ditebus Tuhan,  
Yang ditebus-Nya dari kuasa yang menyesakkan."

"Bernyanyilah bagi-Nya, bermazmurlah bagi-Nya,  
Percakapkanlah segala perbuatan-Nya yang ajaib!  
Bermegahlah di dalam nama-Nya yang kudus,  
Biarlah bersukahati orang-orang yang mencari Tuhan!"

"Sebab dipuaskan-Nya jiwa yang dahaga,  
Dan jiwa yang lapar dikenyangkan-Nya dengan kebaikan."  
Mazmur 107:1, 2; 105:2, 3; 107:9.

46

"Nabi Allah Menolong Mereka"

DEKAT dengan orang-orang Israel yang telah menetapkan diri mereka untuk tugas membangun bait suci itu kembali, tinggallah orang-orang Samaria, suatu bangsa campuran yang telah menjadi banyak melalui antar perkawinan para penduduk orang kafir dari propinsi-propinsi Asyur dengan sisa-sisa sepuluh suku yang tertinggal di Samaria dan Galilea. Pada tahun-tahun kemudian orang-orang Samaria mengaku menyembah Allah yang benar, tetapi dalam hati dan amal mereka adalah para penyembah berhala. Memang benar, mereka mempertahankan bahwa berhala mereka semata-mata adalah untuk mengingatkan mereka kepada Allah yang hidup, Raja semesta alam; sekalipun demikian orang-orang cenderung menyembah patung-patung ukiran.

Selama masa pemulihan, orang-orang Samaria ini muncul dan dikenal sebagai "lawan orang Yehuda dan Benyamin. Mendengar bahwa orang-orang yang pulang dari pembuangan itu sedang membangun bait suci bagi Tuhan, Allah Israel, maka mereka mendekati Zerubabel serta para kepala kaum keluarga," dan menyatakan keinginan untuk bersatu dengan mereka dalam mendirikan bait suci itu. "Biarlah kami turut membangun bersama-sama denganmu," kata mereka menawarkan diri; 'karena kami pun berbakti kepada Allahmu sama seperti kamu; lagipula kami selalu mempersembahkan korban kepada-Nya sejak zaman Esar Hadon, raja Asyur, yang memindahkan kami ke mari." Tetapi kesempatan yang mereka minta ditolak mereka. "Bukanlah urusan kita bersama, sehingga kamu dan kami membangun rumah bagi Allah kami," kata para pemimpin Israel memaklumkan; "karena kami sendirilah yang hendak membangun bagi Tuhan, Allah Israel, seperti yang diperintahkan kepada kami oleh Koresy, raja negeri Persia." Ezra 4:1-3.

Hanyalah sisa orang-orang yang telah memutuskan untuk pulang dari Babel; dan sementara kini mereka melaksanakan suatu pekerjaan yang tampaknya tidak dapat mereka laksanakan dengan kekuatan mereka, maka tetangga-tetangga mereka yang terdekat datang menawarkan pertolongan. Orang-orang Samaria menerangkan peribadatan mereka kepada Allah yang benar, dan menyatakan suatu kerinduan untuk mendapat bagian dalam hak-hak dan berkat yang berkaitan dengan upacara bait suci. "Kami pun berbakti kepada Allahmu sama seperti kamu," kata mereka. "Biarlah kami turut membangun bersama-sama dengan kamu." Tetapi sekiranya para pemimpin Yahudi ini menerima tawaran pertolongan ini, maka mereka akan membuka pintu masuknya penyembahan berhala. Mereka mengerti ketidaksungguh-sungguhan orang-orang Samaria. Mereka menyadari bahwa pertolongan yang mereka peroleh dengan jalan bersekutu dengan orang-orang ini akan tidak ada artinya dibandingkan dengan berkat yang mereka akan dapat terima dengan mengikuti perintah-perintah Yehova yang jelas.

Mengenai hubungan yang hendak Israel teruskan dengan orang-orang di sekeliling, Tuhan telah memaklumkan melalui Musa: "Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. Janganlah juga engkau kawin-mengawini dengan mereka; . . . sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang daripada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada Allah lain. Maka murka Tuhan akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan kamu dengan segera." "Sebab engkaulah umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu, dan engkau dipilih Tuhan untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari antara segala bangsa yang di atas muka bumi." Ulangan 7:2-4; 14:2.

Akibat yang akan terjadi apabila mengadakan suatu perjanjian hubungan dengan bangsa-bangsa di sekeliling telah diramalkan dengan jelas. "Tuhan akan menyerakkan engkau ke antara segala bangsa dari ujung bumi ke ujung bumi;" kata Musa memaklumkan; "di sanalah engkau akan beribadah kepada Allah lain yang tidak dikenal olehmu ataupun oleh nenek moyangmu, yakni kepada kayu dan batu. Engkau tidak akan mendapat ketenteraman di antara bangsa-bangsa itu dan tidak akan ada tempat berjejak bagi telapak kakimu; Tuhan

akan memberikan di sana kepadamu hati yang gelisah, mata yang penuh rindu dan jiwa yang merana. Hidupmu akan terkatung-katung, siang dan malam engkau akan terkejut dan khawatir akan hidupmu. Pada waktu pagi engkau akan berkata: Ah, kalau malam sekarang! Dan pada waktu malam engkau akan berkata: Ah, kalau pagi sekarang! Karena kejut memenuhi hatimu, dan karena apa yang dilihat matamu." Ulangan 28::64-67. "Dan baru di sana engkau mencari Tuhan, Allahmu," itulah janjinya, "dan menemukan-Nya, asal engkau menanyakan Dia dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu." Ulangan 4:29.

Zerubabel dan teman-temannya telah mengenal dengan baik akan hal ini dan banyak tulisan lain dalam kitab-kitab suci; dan pada penawanan yang baru lalu mereka mempunyai bukti demi bukti akan kegenapan hal-hal tersebut. Dan kini, setelah bertobat dari kejahatan-kejahatan yang telah mendatangkan kepada mereka dan leluhur mereka hukuman yang diramalkan begitu jelas melalui Musa; setelah berbalik dengan segenap hati kepada Allah, dan membarui perjanjian hubungan mereka dengan Dia, mereka telah dibolehkan pulang ke Yehuda, supaya mereka dapat memulihkan apa yang telah dibinasakan. Haruskah mereka pada permulaan sekali pekerjaan mereka, mengadakan suatu perjanjian dengan para penyembah berhala? "Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka," Allah telah berfirman; dan mereka yang baru saja membaktikan diri mereka sendiri kepada Tuhan di mezbah yang didirikan di depan reruntuhan bait suci-Nya, menyadari bahwa garis pembatas antara umat-Nya dan dunia selalu harus dijaga dengan jelas tidak dapat salah. Mereka tidak mau mengadakan persekutuan dengan orang-orang yang walaupun mengetahui akan syarat-syarat dalam hukum Allah, tetapi tidak mau menyerah pada tuntutan-tuntutannya.

Prinsip-prinsip yang dibentangkan dalam buku Ulangan sebagai petunjuk kepada orang Israel harus diikuti oleh umat Allah sampai masa kesudahan. Kemakamuran sejati bergantung atas hubungan perjanjian kita dengan Allah selama-lamanya. Kita tidak akan dapat mengadakan pemaduan prinsip dengan jalan mengadakan persekutuan dengan orang-orang yang tidak takut kepada-Nya.

Ada bahaya yang tetap bahwa orang-orang yang mengaku Kristen akan datang kepada pemikiran bahwa supaya dapat mempengaruhi orang-orang duniawi, maka mereka sampai kepada suatu hal yang tertentu mengadakan penyesuaian dengan dunia. Karena meskipun jalan yang seperti itu tampaknya dapat memberikan keuntungan-keuntungan besar, hal itu akan berakhir dengan kerugian rohani. Terhadap pengaruh halus yang berusaha masuk dengan sarana bujuk rayu dan pujian dari musuh-musuh kebenaran, umat Allah harus berjaga-jaga dengan ketat. Mereka adalah pengembara dan orang asing di dunia ini, yang menempuh suatu jalan yang penuh dengan bahaya. Terhadap alasan yang sangat masuk akal dan rayuan memikat yang diulurkan untuk menggoda dari kesetiaan, mereka tidak boleh memperhatikannya.

Bukanlah musuh-musuh yang terang-terangan dan berterus terang dalam pekerjaan Allah yang sangat ditakuti. Mereka yang sama seperti musuh orang-orang Yehuda dan Benyamin, yang datang dengan kata-kata halus dan pembicaraan yang baik, muncul untuk mencari

persahabatan dan persekutuan dengan anak-anak Allah, mempunyai kuasa yang lebih besar untuk menipu. Terhadap orang-orang yang demikian setiap jiwa harus waspada, jangan sampai orang-orang yang bersembunyi diam-diam dan pintar memasang perangkap menangkapnya tanpa sadar. Dan terutama sekarang, sementara sejarah dunia hendak berakhir, Tuhan menuntut dari anak-anak-Nya suatu ketekunan yang tidak mengenal kesantiaian. Tetapi walaupun pergumulan tidak putus-putusnya, tidak ada orang yang dibiarkan bergumul sendirian. Malaikat-malaikat menolong dan melindungi mereka yang berjalan dengan rendah hati di hadapan Allah. Belum pernah Tuhan kita mengkhianati orang yang berharap pada-Nya. Bilamana anak-anak-Nya datang mendekati kepada-Nya meminta perlindungan dari kejahatan, dengan kasih dan sayang Ia mengangkat bagi mereka suatu standar melawan musuh itu. Janganlah menyentuh mereka, Firman-Nya, karena mereka adalah milik-Ku. Aku telah mengukirkan mereka di atas telapak tangan-Ku.

Dengan tidak mengenal lelah, orang-orang Samaria dalam perlawanan mereka, "melemahkan semangat orang-orang Yehuda, dan membuat mereka takut membangun. Bahkan, selama zaman Koresy, raja negeri Persia, sampai zaman pemerintahan Darius, raja negeri Persia, mereka menyogok para penasihat untuk melawan orang-orang Yehuda itu dan menggagalkan rancangan mereka." Ezra 4:4, 5. Dengan laporan-laporan palsu mereka menimbulkan kecurigaan yang dengan mudah membawa kepada sangkaan. Tetapi bertahun-tahun lamanya kuasa-kuasa jahat tetap dapat ditanggulangi, dan orang-orang di Yehuda memperoleh kebebasan meneruskan pekerjaan mereka.

Sementara Setan berjuang untuk mempengaruhi penguasa-penguasa tertinggi dalam kerajaan Media Persia supaya berlaku kurang senang kepada umat Allah, maka malaikat-malaikat bekerja demi keselamatan orang-orang yang berada dalam pembuangan. Peperangan itu hanyalah satu di mana segenap surga menaruh perhatian. Melalui nabi Daniel kita diberi sepercik kenyataan tentang perjuangan yang dahsyat ini antara kekuatan-kekuatan kebaikan dan kekuatan-kekuatan kejahatan. Tiga minggu lamanya Jibrail bergumul dengan kuasa-kuasa kegelapan, berusaha melawan pengaruh-pengaruh yang bekerja pada pikiran Koresy, dan sebelum pertandingan berakhir, Kristus sendiri datang membantu Jibrail itu. "Pemimpin kerajaan orang Persia berdiri duapuluh satu hari lamanya menentang aku," kata Jibrail; "tetapi kemudian Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku, dan aku meninggalkan dia di sana berhadapan dengan raja-raja orang Persia." Daniel 10:13. Segala yang di surga dapat lakukan demi keselamatan umat Allah telah dilakukan. Pada akhirnya kemenangan diraih; kekuatan-kekuatan musuh telah dapat ditanggulangi pada zaman Koresy, dan sepanjang zaman putranya Kambises, yang memerintah tujuh setengah tahun lamanya.

Ini adalah suatu zaman yang merupakan kesempatan luar biasa bagi orang-orang Yahudi. Wakil-wakil surga yang tertinggi sedang bekerja pada hari para raja, dan adalah bagian umat Allah bekerja dengan mengerahkan segenap tenaga melaksanakan perintah Koresy. Mereka tidak boleh mengecilkan usaha untuk memulihkan bait suci

dan upacara-upacaranya, dan untuk membangun kembali keadaan mereka dalam rumah mereka di Yehuda. Tetapi pada hari kuasa Allah dinyatakan ternyata banyak orang yang enggan. Perlawanan musuh mereka kuat dan hebat, dan lambat laun para pembangun kehilangan semangat. Ada orang yang tidak dapat melupakan pemandangan pada peletakan batu dasar, ketika banyak orang yang memberikan kesan kurangnya keyakinan mereka dalam pembangunan ini. Dan ketika orang-orang Samaria sudah semakin berani, banyak orang Yahudi bertanya-tanya apakah telah tiba waktunya yang tepat untuk membangun kembali. Perasaan itu segera tersebar luas. Banyak dari para pekerja menjadi putus asa dan patah semangat, kembali ke rumah mereka dan kembali mencari nafkahnya seperti biasa.

Selama pemerintahan Kambises pekerjaan pembangunan bait suci maju pelahan-lahan. Dan selama pemerintahan Smerdis palsu (yang disebut Artahsasta dalam Ezra 4:7) orang-orang Samaria membujuk penipu yang sangat jahat untuk mengeluarkan perintah yang melarang orang-orang Yahudi membangun kembali bait suci dan kota mereka. Selama satu tahun lebih bait suci itu terbengkalai dan hampir saja dilupakan. Orang-orang tinggal di rumah mereka dan berusaha mencapai kemakmuran sementara, tetapi keadaan mereka menyedihkan. Bekerja dengan sekuat tenaga, mereka tidak menjadi makmur. Unsur-unsur alam tampaknya bersekutu melawan mereka. Oleh karena mereka telah membiarkan bait suci itu terlantar, maka Tuhan mendatangkan ke atas tanah mereka musim kemarau yang tidak menghasilkan. Allah telah memberi kepada mereka buah-buah di ladang dan kebun, gandum dan anggur dan minyak, sebagai suatu tanda kebaikan-Nya, tetapi oleh karena mereka telah menggunakan pemberian yang berlimpah-limpah ini dengan begitu mementingkan diri, maka berkat-berkat itu diangkat.

Begitulah keadaan yang berlaku selama bagian permulaan pemerintahan Darius Hystapes. Baik secara rohani maupun secara jasmani, orang-orang Israel sedang dalam keadaan yang menyedihkan. Begitu lama mereka telah bersungut dan bimbang, begitu lama mereka telah menetapkan menjadikan kepentingan-kepentingan pribadi yang nomor satu, sedangkan memandangi dengan perasaan acuh bait suci Tuhan yang dalam keadaan hancur, bahwa banyak yang telah kehilangan pandangan terhadap rencana Allah mengembalikan mereka ke Yehuda, dan inilah yang dikatakan, "Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah Tuhan!" Hagai 1:2.

Tetapi walaupun demikian saat yang gelap ini bukan tanpa pengharapan bagi mereka yang berharap pada Allah. Nabi Hagai dan Zakharia diangkat untuk menghadapi krisis ini. Dalam menggerakkan kesaksian utusan-utusan yang ditunjuk ini mengungkapkan kepada orang banyak penyebab kesulitan mereka. Kurangnya kemakmuran jasmaniah adalah akibat kelalaian menaruh kepentingan Allah yang nomor satu, kata nabi-nabi itu. Sekiranya orang-orang Israel telah menghormati Allah, sekiranya mereka telah menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang layak kepada-Nya, dengan menjadikan pembangunan rumah-Nya sebagai pekerjaan mereka yang nomor satu, maka mereka akan dapat mendatangkan hadirat dan berkat-Nya.

Kepada mereka yang telah menjadi putus asa, Hagai mengajukan pertanyaan menyelidik, "Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan? Oleh sebab itu, beginilah Firman Tuhan semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu!" Mengapa sedikit sekali yang kamu lakukan? Mengapakah kamu sangat memikirkan rumahmu sendiri dan tidak memikirkan pembangunan rumah Tuhan? Di manakah semangat yang pernah kamu rasakan untuk membangun kembali rumah Tuhan? Apakah yang kamu peroleh dengan melayani diri sendiri? Kerinduan untuk menghindari kemiskinan telah menyebabkanmu melalaikan bait suci, tetapi kelalaian ini telah mendatangkan ke atas kamu apa yang kamu takutkan. "Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan, tetapi tidak sampai kenyang, kamu minum, tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian, tetapi badanmu tidak sampai panas; dan orang yang bekerja untuk upah, ia bekerja untuk upah yang ditaruh dalam pundi-pundi yang berlubang!" Ayat 4-6.

Kemudian, dengan kata-kata yang mereka dapat mengerti, Tuhan menyatakan penyebab yang telah membuat mereka kekurangan: "Kamu mengharap banyak, tetapi hasilnya sedikit, dan ketika kamu membawanya ke rumah, Aku menghembuskannya. Oleh karena apa? demikianlah Firman Tuhan semesta alam. Oleh karena rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan, sedang kamu masing-masing sibuk dengan urusan rumahnya sendiri. Itulah sebabnya langit menahan embunnya dan bumi menahan hasilnya, dan Aku memanggil kekeringan datang ke atas negeri, ke atas gunung-gunung, ke atas gandum, ke atas anggur, ke atas minyak, ke atas segala yang dihasilkan tanah, ke atas manusia dan hewan dan ke atas segala hasil usaha." Ayat 9-11.

"Perhatikanlah keadaanmu!" kata Tuhan mendesak. "Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ." Ayat 7, 8.

Pekabaran nasihat dan teguran yang diberikan melalui Hagai ditaruh dalam hati oleh para pemimpin dan orang-orang Israel. Mereka merasa bahwa Allah memang bersungguh-sungguh dengan mereka. Mereka tidak berani meremehkan nasihat yang diulangi kepada mereka--bahwa kemakmuran mereka baik secara jasmaniah maupun secara rohani, bergantung atas penurutan kepada perintah-perintah Allah. Digerakkan oleh amaran-amaran melalui nabi itu, Zerubabel dan Yosua, "dan selebihnya dari bangsa itu mendengarkan suara Tuhan, Allah mereka, dan juga perkataan nabi Hagai." Ayat 12.

Segera setelah Israel memutuskan untuk menurut, kata-kata teguran diikuti dengan pekabaran yang menambah semangat. "Maka berkatalah Hagai . . . kepada bangsa itu demikian: 'Aku ini menyertai kamu, demikianlah Firman Tuhan'. Tuhan menggerakkan semangat Zerubabel" dan Yosua, dan "semangat selebihnya dari bangsa itu, maka datanglah mereka, lalu melakukan pekerjaan pembangunan rumah Tuhan semesta alam, Allah mereka." Ayat 13, 14.

Tidak sampai satu bulan lamanya sesudah pekerjaan membangun bait suci dimulai kembali, para pembangun menerima pekabaran lain yang membawa penghiburan. "Kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel," Tuhan

Sendiri memberikan dorongan melalui nabi-Nya; "kuatkanlah hatimu, hai Yosua; . . . kuatkanlah hatimu, hai segala rakyat negeri, demikianlah Firman Tuhan, bekerjalah, sebab Aku ini menyertai kamu, demikianlah Firman Tuhan semesta alam." Hagai 2:5.

Kepada Israel yang berkemah di muka gunung Sinai Tuhan telah memaklumkan: "Aku akan diam di tengah-tengah orang Israel dan Aku akan menjadi Allah mereka. Maka mereka akan mengetahui, bahwa Akulah, Tuhan, Allah mereka, yang telah membawa mereka ke luar dari tanah Mesir, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka: Akulah Tuhan, Allah mereka." Keluaran 29:45, 46. Dan kini, walaupun terdapat kenyataan bahwa mereka telah kembali "memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya" (Yesaya 63:10), sekali lagi Allah, melalui pekabaran-pekabaran nabi-Nya, mengulurkan tangan-Nya untuk menyelamatkan. Sebagai pengakuan terhadap kerja sama mereka dengan rencana-Nya, Ia membarui kembali perjanjian-Nya bahwa Roh-Nya akan tinggal di antara mereka; dan ia mendorong mereka supaya, "Janganlah takut."

Kepada anak-anak-Nya sekarang Tuhan memaklumkan, "Kuatkanlah hatimu, . . . bekerjalah: sebab Aku ini menyertai kamu." Orang Kristen selalu mempunyai penolong yang kuat di dalam Tuhan. Caranya Tuhan menolong mungkin kita tidak tahu; tetapi yang kita ketahui ialah: Ia tidak pernah mengecewakan mereka yang berharap pada-Nya. Sekiranya orang-orang Kristen menyadari berapa banyak kali Tuhan mengatur jalan mereka, supaya rencana musuh terhadap mereka tidak akan terlaksana, maka mereka tidak akan tersandung dalam persungutan. Iman mereka akan tinggal pada Allah, dan tidak ada kesusahan yang berkuasa menggoyangkan mereka. Mereka akan mengakui Dia sebagai hikmat dan keberhasilan mereka, dan Ia akan melaksanakan apa yang diinginkan-Nya untuk dilakukan melalui mereka.

Ajakan yang sungguh-sungguh dan penambahan semangat yang diberikan melalui Hagai dikukuhkan dan ditambah oleh Zakharia, yang dimunculkan Allah untuk berdiri di samping dalam memberi dorongan kepada Israel untuk melaksanakan perintah supaya bangun dan membangun. Pekabaran Zakharia yang pertama adalah suatu kepastian bahwa Firman Allah tidak pernah gagal dan merupakan janji berkat kepada yang mau mendengarkan perkataan nubuat yang pasti itu. Dengan ladang yang tidak memberi hasil, dengan persediaan perbekalan mereka di gudang sedikit, cepat akan habis, dan dikelilingi sebagaimana adanya mereka oleh orang-orang yang tidak bersahabat, sekalipun demikian orang-orang Israel bergerak maju dalam menyambut panggilan yang disampaikan oleh para utusan Allah, dan bekerja dengan rajin untuk memulihkan bait suci yang tinggal reruntuhan itu. Itulah pekerjaan yang menuntut supaya bersandar teguh para Allah. Ketika bangsa itu berusaha melakukan bagian mereka, dan mencari suatu pembaruan kasih karunia Allah dalam hati dan kehidupan, maka pekabaran demi pekabaran diberikan kepada mereka melalui Hagai dan Zakharia, dengan kepastian-kepastian bahwa iman mereka akan mendapat pahala yang berlimpah-limpah dan dengan demikian Firman Allah mengenai kemuliaan masa depan bait suci itu yang temboknya mereka sedang bangun tidak akan gagal. Pada



bangunan inilah akan muncul, tepat pada waktunya, kerinduan segala bangsa sebagai Guru dan Juruselamat umat Manusia.

Dengan demikian para pembangun tidak dibiarkan berjuang sendirian; "Mereka didampingi dan dibantu oleh nabi-nabi Allah;" dan Tuhan semesta alam Sendiri telah memaklumkan, "Kuatkanlah hatimu, . . . bekerjalah: sebab Aku ini menyertai kamu." Ezra 5:2; Hagai 2:5. Dengan hati yang bertobat dan kemauan untuk maju dengan iman, datanglah janji untuk kemakmuran jasmaniah. "Mulai dari hari ini," Tuhan telah memaklumkan, "Aku akan memberi berkat!" Ayat 20.

Kepada Zerubabel pemimpin mereka--ia yang sepanjang tahun-tahun sejak mereka kembali dari Babel, mendapat pencobaan yang begitu sengit--diberi suatu pekabaran yang sangat indah. Harinya sudah tiba, kata Firman Tuhan, apabila segala musuh umat pilihan-Nya akan ditumbangkan. "Pada waktu itu, demikianlah Firman Tuhan semesta alam, Aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel, hamba-Ku, . . . dan akan menjadikan engkau seperti cincin meterai; sebab engkau adalah yang Kupilih." Ayat 24. Kini gubernur Israel dapat melihat arti pemeliharaan yang telah memimpinnya melalui keputusan dan pertimbangan; ia dapat mengenal maksud Allah dalam kesemua hal itu. Perkataan kepada Zerubabel secara pribadi ini telah menjadi catatan untuk memberi dorongan kepada anak-anak Allah dalam setiap zaman. Allah mempunyai suatu maksud dengan mengirim pencobaan kepada anak-anak-Nya. Ia tidak pernah memimpin mereka terbalik daripada yang mereka tetapkan untuk dituntun jikalau mereka dapat melihat akhir dari permulaan, dan mengerti kemuliaan rencana yang mereka sedang genapi. Semua yang Ia kenakan ke atas mereka berupa ujian dan pencobaan adalah supaya mereka menjadi kuat untuk bekerja dan menderita bagi-Nya.

Pekabaran-pekabaran yang diberikan oleh Hagai dan Zakharia membangkitkan semangat orang banyak untuk mengerahkan setiap usaha yang dapat dilakukan untuk pembangunan kembali bait suci itu; tetapi sementara mereka bekerja, dengan sedih mereka menghadapi bahaya dari orang-orang Samaria dan orang-orang lain yang merencanakan banyak rintangan. Pada suatu kejadian para pegawai propinsi dalam kerajaan Media-Persia mengunjungi Yerusalem dan menanyakan nama orang yang telah memberikan kuasa untuk memulihkan bangunan itu kembali. Jikalau pada waktu itu orang-orang Yahudi tidak berharap dalam bimbingan Allah, maka orang-orang yang bertanya ini akan mengakibatkan bahaya bagi mereka. "Tetapi mata Allah mengamati-amati para tua-tua orang Yahudi, sehingga mereka tidak dipaksa berhenti oleh orang-orang itu sampai ada berita diterima oleh Darius." Ezra 5:5. Para pegawai pemerintah itu mendapat jawaban dengan begitu bijaksana sehingga mereka memutuskan menulis surat kepada Darius Hystapes, kemudian raja Media-Persia, perhatiannya terarah kepada perintah asli yang dibuat oleh Koresy, yang memerintahkan bahwa rumah Allah di Yerusalem harus dibangun kembali, dan bahwa pembiayaan untuk hal itu dibayar dari perbendaharaan kerajaan.

Darius mencari perintah ini, lalu mendapatinya, dan berdasarkan hal itu ia memberi petunjuk kepada mereka yang menyampaikan pertanyaan supaya mengizinkan pembangunan kembali bait suci itu

maju terus. "Biarkanlah pekerjaan membangun rumah Allah itu," katanya memerintahkan; "Bupati dan para tua-tua orang Yahudi boleh membangun rumah Allah itu di tempatnya yang semula."

"Lagipula," kata Darius melanjutkan, "telah dikeluarkan perintah olehku tentang apa yang harus kamu perbuat terhadap para tua-tua orang Yahudi mengenai pembangunan rumah Allah itu, yakni daripada penghasilan kerajaan, daripada upeti daerah seberang sungai Efrat, haruslah dengan saksama dan dengan tidak bertanggung diberi biaya kepada orang-orang itu. Dan apa yang diperlukan, yakni lembu jantan muda, domba jantan, anak domba untuk korban bakaran bagi Allah semesta langit, juga gandum, garam, anggur dan minyak, menurut petunjuk para imam yang di Yerusalem, semuanya itu harus diberikan kepada mereka hari demi hari tanpa kelalaian, supaya mereka selalu mempersembahkan korban yang menyenangkan kepada Allah semesta langit dan mendoakan raja serta anak-anaknya." Ezra 6:7-10.

Selanjutnya raja memerintahkan bahwa hukuman berat akan dikenakan kepada mereka yang dengan suatu kebijaksanaan hendak mengubah perintah itu; dan ia mengakhirinya dengan suatu pernyataan yang luar biasa: "Maka Allah yang sudah membuat nama-Nya diam di sana, biarlah Ia merobohkan setiap raja dan setiap bangsa, yang mengacungkan tangan untuk melanggar keputusan ini dan membinasakan rumah Allah yang di Yerusalem itu. Aku, Darius, yang mengeluarkan perintah ini. Hendaklah itu dilakukan dengan saksama." Ayat 12. Begitulah Tuhan menyediakan jalan untuk merampungkan bait suci itu.

Berbulan-bulan lamanya sebelum perintah ini diadakan, orang-orang Israel telah bekerja terus dengan iman, nabi-nabi Allah tetap membantu mereka dengan perantaraan pekabaran-pekabaran pada waktunya, yang olehnya rencana Ilahi bagi Israel tetap dipelihara di hadapan para pekerja. Dua bulan sesudah pekabaran Hagai yang tertulis disampaikan, Zakharia mendapat serangkaian khayal mengenai pekerjaan Allah di bumi. Pekabaran-pekabaran ini, diberikan dalam bentuk perumpamaan dan lambang, datangnya pada saat ketidakpastian dan keresahan besar, dan merupakan kenyataan yang aneh bagi orang-orang yang sedang memajukan nama Allah Israel. Tampaknya bagi para pemimpin seakan-akan keluasan yang diberikan kepada orang-orang Yahudi untuk membangun kembali sudah hendak ditarik kembali; masa depan kelihatannya gelap sekali. Allah melihat bahwa umat-Nya sedang dalam keadaan perlu dibantu dan dihibur oleh suatu kenyataan daripada kasih dan kemurahan-Nya yang tidak terbatas.

Di dalam khayal Zakharia mendengar malaikat Tuhan bertanya, "Ya Tuhan semesta alam, berapa lama lagi Engkau tidak menyayangi Yerusalem dan kota-kota Yehuda, yang telah tujuh puluh tahun lamanya Kau murkai itu? Lalu kepada malaikat, yang berbicara dengan aku itu, Tuhan menjawab," kata Zakharia memaklumkan, "dengan kata-kata yang ramah dan yang menghiburkan.

"Berkatalah kepadaku malaikat yang berbicara dengan aku itu: Serukanlah ini: Beginilah Firman Tuhan semesta alam: Sangat besar usaha-Ku untuk Yerusalem dan Sion, tetapi sangat besar murka-Ku terhadap bangsa-bangsa yang merasa dirinya aman, yang sementara

Aku murka sedikit, telah membantu menimbulkan kejahatan. Sebab itu beginilah Firman Tuhan, Aku kembali lagi kepada Yerusalem dengan kasih sayang. Rumah-Ku akan didirikan pula di sana, . . . dan tali pengukur akan direntangkan lagi di atas Yerusalem." Zakharia 1:14-16.

Kini nabi itu disuruh untuk meramalkan, "Beginilah Firman Tuhan semesta alam: Kota-kota-Ku akan berlimpah-limpah pula dengan kebajikan, dan Tuhan akan menghiburkan Sion dan akan memilih Yerusalem pula." Ayat 17.

Kemudian Zakharia melihat penguasa-penguasa yang telah "menyerakkan Yehuda, Israel dan Yerusalem," dilambangkan oleh empat tanduk. Segera setelah itu ia melihat empat tukang kayu, melambangkan wakil-wakil yang digunakan oleh Tuhan dalam memulihkan umat-Nya dan rumah tempat berbakti kepada-Nya. Lihat ayat 18-21.

"Aku melayangkan mataku dan melihat:" kata Zakharia, "tampak seorang memegang tali pengukur. Lalu aku bertanya: 'Ke manakah engkau ini pergi?' Maka ia menjawab aku: 'Ke Yerusalem, untuk mengukurnya, untuk melihat berapa lebarnya dan panjangnya.' Dan sementara malaikat yang berbicara dengan aku itu maju ke depan, majulah seorang malaikat lain mendekatinya, yang diberi perintah: 'Berlarilah, katakanlah kepada orang muda yang di sana itu, demikian: Yerusalem akan tetap tinggal seperti padang terbuka oleh karena banyaknya manusia dan hewan di dalamnya. Dan Aku sendiri, demikianlah Firman Tuhan, akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya." Zakharia 2:1-5.

Tuhan telah memerintahkan supaya Yerusalem dibangun kembali; khayal tentang pengukuran kota itu adalah suatu kepastian bahwa Ia akan memberi penghiburan dan kekuatan kepada umat-Nya yang berada dalam kesusahan, dan menggenapkan kepada mereka janji-janji perjanjian-Nya yang kekal. Ia memaklumkan, bahwa pemeliharaan dan penjagaan-Nya, akan sama seperti "tembok berapi baginya di sekelilingnya;" dan dengan perantaraan mereka kemuliaan-Nya akan dinyatakan kepada segala anak-anak manusia. Sehingga apa yang ia sedang laksanakan bagi umat-Nya akan diketahui di seluruh bumi. "Berserulah dan bersorak-sorailah, hai penduduk Sion, sebab Yang Mahakudus, Allah Israel, agung di tengah-tengahmu!" Yesaya 12:6.

## Kembali Dari Pembuangan

KEDATANGAN tentara Koresy di muka tembok-tembok Babel bagi orang-orang Yahudi adalah suatu tanda bahwa kelepasan mereka dari tawanan sudah dekat. Lebih dari satu abad sebelumnya kelahiran Koresy, melalui Ilham telah disebutkan namanya, dan telah menyebabkan suatu catatan harus dibuat tentang pekerjaan yang sebenarnya akan dilakukannya untuk menaklukkan kota Babel yang tidak menyadarinya, dan untuk menyediakan jalan demi kelepasan anak-anak yang berada dalam tawanan itu. Melalui nabi Yesaya perkataan telah diucapkan:

"Beginilah firman Tuhan: Inilah firman-Ku kepada orang yang Kuurapi, kepada Koresy yang tangan kanannya Kupegang supaya Aku menundukkan bangsa-bangsa di depannya; . . . supaya aku membuka pintu-pintu di depannya dan supaya pintu-pintu gerbang tidak tinggal tertutup; Aku sendiri hendak berjalan di depanmu dan hendak meratakan gunung-gunung, hendak memecahkan pintu-pintu tembaga dan hendak mematahkan palang-palang besi. Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu, bahwa Akulah Tuhan, Allah Israel, yang memanggil engkau dengan namamu." Yesaya 45:1-3.

Masuknya tentara Persia penakluk yang tidak disangka-sangka itu ke dalam jantung ibu kota Babel dengan melalui saluran sungai yang airnya telah dialihkan ke arah lain, dan melalui pintu-pintu gerbang yang ada di dalam kota yang keamanannya dilalaikan, dibiarkan terbuka dan tidak dijaga, maka orang-orang Yahudi mempunyai banyak bukti tentang kegenapan nubuatan Yesaya secara harafiah mengenai kehancuran yang datang tiba-tiba terhadap penjajah mereka. Maka hal ini bagi mereka adalah suatu tanda yang tidak dapat salah bahwa Allah itulah yang sedang menentukan urusan bangsa-bangsa demi keselamatan mereka; karena dengan tidak dapat dipisahkan dihubungkan dengan nubuatan yang menggarisbesari cara penawanan dan kejatuhan Babel dengan kata-kata sebagai berikut:

"Koresy: dia gembalaku; segala kehendak-Ku akan digenapinya dengan mengatakan tentang Yerusalem: Baiklah ia bangun! dan tentang Bait Suci: baiklah diletakkan dasarnya!" "Akulah yang menggerakkan Koresy untuk maksud penyelamatan, dan Aku akan meratakan segala jalannya; dialah yang akan membangun kota-Ku dan yang akan melepaskan orang-orang-Ku yang ada dalam pembuangan, tanpa bayaran dan tanpa suap, firman Tuhan semesta alam." Yesaya 44:28; 45:13.

Lagi pula bukan ini saja nubuatan-nubuatan di mana orang-orang buangan itu mempunyai kesempatan untuk mendasarkan pengharapan mereka terhadap kelepasan yang sudah dekat. Tulisan-tulisan Yeremia dapat mereka jangkau, dan di dalam tulisan-tulisan ini telah ditetapkan lamanya waktu yang harus berlangsung sebelum pemulihan Israel dari Babel berlaku. "Kemudian sesudah genap ketujuh puluh tahun itu," demikianlah Tuhan menyatakan lebih dahulu kepada pesuruh-Nya, "Aku akan melakukan pembalasan kepada raja Babel dan kepada negeri orang-orang Kasdim, dengan membuatnya menjadi tempat-tempat yang tandus untuk selama-lamanya." Yeremia 25:12. Belas kasihan akan diberikan kepada sisa Yehuda, sebagai jawab kepada doa yang sungguh-sungguh. "Aku akan memberi kamu menemukan Aku,

demikianlah firman Tuhan, dan Aku akan memulihkan keadaanmu dan akan mengumpulkan kamu dari antara segala bangsa dan dari segala tempat ke mana kamu telah Kuceraiberaikan, demikianlah firman Tuhan, dan Aku akan mengembalikan kamu ke tempat yang dari mana Aku telah membuang kamu." Yeremia 29:14.

Sudah seringkali Daniel dan teman-temannya memeriksa nubuatan-nubuatan yang sama ini yang menggarisbawahi rencana Allah bagi umat-Nya. Dan kini sementara jalannya peristiwa-peristiwa yang cepat menandai tangan Allah yang kuat yang sedang bekerja di antara bangsa-bangsa, maka Daniel memikirkan secara khusus janji-janji yang dibuat kepada Israel. Imanya dalam perkataan nubuat menyebabkannya masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang diramalkan oleh para penulis yang kudus. "Apabila telah genap tujuh puluh tahun bagi Babel," kata Tuhan memaklumkan, "barulah Aku memperhatikan kamu. Aku akan menepati janji-Ku itu kepadamu dengan mengembalikan kamu ke tempat ini. . . . Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu: apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku." Ayat 10-14.

Dekat sebelum kejatuhan Babel, ketika Daniel sedang merenungkan nubuatan-nubuatan ini dan mencari Allah untuk memberikan pengertian tentang peredaran masa, serangkaian khayal diberikan kepadanya mengenai bangkitnya dan jatuhnya kerajaan-kerajaan. Dengan khayal pertama, sebagaimana yang tertulis dalam Daniel pasal tujuh, suatu penafsiran telah diberikan, namun tidak semuanya dijelaskan kepada nabi itu. "Pikiran-pikiranku sangat menggelisahkan aku," ia menuliskan pengalamannya pada waktu itu, "sehingga aku menjadi pucat; dan aku menyimpan hal itu dalam ingatanku." Daniel 7:28.

Melalui khayal yang lain terang selanjutnya dipancarkan kepada peristiwa-peristiwa yang akan datang; dan adalah pada akhir khayal itu Daniel mendengar "seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada yang berbicara itu: Sampai berapa lama berlaku penglihatan ini?" Daniel 8:13. Jawab yang diberikan ialah, "Sampai lewat duaribu tigaratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar" (ayat 14), menjadikan ia gelisah. Dengan sungguh-sungguh ia berusaha mencari tahu akan arti khayal itu. Ia tidak dapat mengerti hubungan yang dikaitkan oleh tujuh puluh tahun penawanan, sebagaimana yang diramalkan melalui Yeremia, kepada duaribu tigaratus tahun bahwa di dalam khayal ia mendengar tamu dari surga memaklumkan itu harus berlalu sebelum tempat kudus Allah dipulihkan. Malaikat Jibrail memberitahukan kepadanya sebagian maknanya; namun ketika nabi itu mendengar perkataan, "Adapun penglihatan tentang petang dan pagi itu. . . mengenai masa depan yang masih jauh," ia menjadi lelah. "Maka aku, Daniel, lelah," ia menuliskan pengalamannya, "dan jatuh sakit beberapa hari lamanya; kemudian bangunlah aku dan melakukan pula urusan raja, Dan aku tercengang-cengang tentang penglihatan itu, tetapi tidak memahaminya." Ayat 26, 27.

Masih dibebani dengan keselamatan Israel, Daniel menyelidiki nubuatan-nubuatan Yeremia dari permulaan. Nubuatan-nubuatan tersebut sangat jelas--begitu jelas sehingga ia mengerti oleh kesaksian-kesaksian ini yang tertulis dalam buku-buku "jumlah

tahun yang menurut firman Tuhan kepada nabi Yeremia akan berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun." Daniel 9:2.

Dengan iman yang berlandaskan perkataan nubuat yang pasti, Daniel memohon kepada Tuhan akan penggenapan janji-janji ini dengan cepat. Ia memohon supaya kebesaran Allah tetap ditegakkan. Di dalam permohonannya ia menyamakan diri sepenuhnya dengan mereka yang sudah jatuh jauh dari rencana Ilahi, mengakui dosa mereka sama seperti dosanya sendiri.

"Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah," kata nabi itu memaklumkan, "aku berdoa dan bermohon sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu. Maka aku memohon kepada Tuhan, Allahku, dan mengaku dosaku." Ayat 3, 4. Walaupun Daniel sudah lama berkecimpung dalam pekerjaan Allah, dan telah diberi julukan oleh surga sebagai "yang amat kekasih," namun kini ia muncul di hadapan Allah selaku orang berdosa, memohon dengan sangat akan kebutuhan besar umat yang dikasihi-Nya itu. Doanya penuh perasaan dengan kesederhanaannya, dan benar-benar bersungguh-sungguh. Dengarkan bagaimana ia memohon:

"Ah Tuhan, Allah yang mahabesar dan dahsyat, yang memegang Perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau serta berpegang pada perintah-Mu! Kami telah berbuat dosa dan salah, kami telah berlaku fasik dan telah memberontak, kamu telah menyimpang dari perintah dan peraturan-Mu, dan kami tidak taat kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, yang telah berbicara atas nama-Mu kepada raja-raja kami, kepada pemimpin-pemimpin kami, kepada bapa-bapa kami dan kepada segenap rakyat negeri.

"Ya Tuhan, Engkaulah yang benar, tetapi patutlah kami malu seperti pada hari ini, kami orang-orang Yehuda, penduduk kota Yerusalem dan segenap orang Israel, mereka yang dekat dan mereka yang jauh, di segala negeri ke mana Engkau telah membuang mereka oleh karena mereka berlaku murtad terhadap Engkau. . . .

"Pada Tuhan, Allah kami, ada kesayangan dan keampunan, walaupun kami telah memberontak terhadap Dia." "Ya Tuhan, sesuai dengan belas kasihan-Mu, biarlah kiranya murka dan amarah-Mu berlalu dari Yerusalem, kota-Mu, gunung-Mu yang kudus; sebab oleh karena dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami maka Yerusalem dan umat-Mu telah menjadi cela bagi semua orang yang di sekeliling kami." "Oleh sebab itu, dengarkanlah, ya Allah kami, doa hamba-Mu ini dan permohonannya, dan sinarilah tempat kudus-Mu yang telah musnah ini dengan wajah-Mu, demi Tuhan sendiri. Ya Allahku, arahkanlah telinga-Mu dan dengarlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah kebinasaan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami menyampaikan doa permohonan kami ke hadapan-Mu bukan berdasarkan jasa-jasa kami, tetapi berdasarkan kasih sayang-Mu yang berlimpah-limpah."

"Ya Tuhan, dengarlah! Ya Tuhan, ampunilah! Ya Tuhan perhatikanlah dan bertindaklah dengan tidak bertanggung, oleh karena Engkau sendiri, Allahku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu." Ayat 4-9, 16-19.

Surga memiringkan telinga untuk mendengar permohonan yang sungguh-sungguh dari nabi itu. Bahkan sebelum ia selesai dengan permohonannya yang meminta pengampunan dan pemulihan, Jibrail yang dahsyat itu kembali muncul padanya, dan memohon perhatian nabi itu kepada khayal yang telah dilihatnya sebelum kejatuhan Babel dan kematian Beltsazar. Kemudian malaikat itu menerangkan kepadanya secara terperinci tentang masa tujuh puluh minggu, yang akan mulai pada saat "firman itu ke luar,

yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali." Ayat 25.

Doa Daniel dipersembahkan "pada tahun pertama pemerintahan Darius" (ayat 1), raja Media dengan jendralnya Koresy, yang telah mengambil alih dari Babel kekuasaan pemerintahan dunia. Pemerintahan Darius dihormati Allah. kepadanya diutus malaikat Jibrail, "untuk menguatkan dan menyokongnya." Daniel 11:1. Setelah kematiannya, kira-kira dua tahun setelah kejatuhan Babel, Koresy menggantinya naik takhta kerajaan, dan permulaan pemerintahannya menandai lengkapnya tujuh puluh tahun sejak rombongan pertama orang-orang Ibrani dibawa oleh Nebukadnezar dari rumah mereka di Yehuda ke Babel.

Kelepasan Daniel dari gua singa telah digunakan Allah untuk menciptakan kesan yang menyenangkan pikiran Koresy yang besar itu. Kemampuan yang luhur dari hamba Allah itu sebagai seorang negarawan yang mempunyai kemampuan melihat jauh ke depan menyebabkan raja Persia itu menunjukkan penghormatan dan perhatian kepada pertimbangannya. Dan kini, tepat pada saat yang telah difirmankan Allah, Ia akan menyuruh Bait Suci-Nya yang di Yerusalem dibangun kembali, Ia bergerak atas Koresy sebagai agen-Nya supaya mengerti nubuatan-nubuatan tentang dirinya sendiri, yang olehnya Daniel telah sangat mengetahuinya, dan supaya memberikan kepada orang-orang Yahudi kemerdekaan mereka.

Ketika raja itu melihat kata-kata yang diramalkan, lebih daripada seratus tahun sebelum kelahirannya, caranya bagaimana Babel akan dikalahkan, ketika ia membaca pekabaran yang dialamatkan kepadanya oleh Raja semesta alam, "Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku, supaya orang tahu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain di luar Aku;" ketika ia melihat di depan matanya sendiri pernyataan Allah yang kekal, "Oleh karena hamba-Ku Yakub dan Israel, pilihan-Ku, maka Aku memanggil engkau dengan namamu, menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku;" ketika ia menyusuri tulisan yang diilhamkan, "akulah yang menggerakkan Koresy untuk maksud penyelamatan, dan Aku akan meratakan segala jalannya; dialah yang akan membangun kota-Ku, dan yang akan melepaskan orang-orang-Ku yang ada dalam pembuangan, tanpa bayaran dan tanpa suap," hatinya sangat tergerak, dan ia memutuskan untuk menggenapi tugas yang ditentukan Ilahi baginya. Yesaya 45:5, 6, 4, 13. Ia akan melepaskan orang-orang Yehuda yang ditawan pergi dengan bebas; ia akan membantu mereka untuk memulihkan Bait Suci Yehova.

Dalam suatu pernyataan tertulis yang disiarkan "di seluruh kerajaannya," Koresy memberitahukan keinginannya untuk menjamin kembalinya orang-orang Ibrani dan untuk membangun kembali bait suci mereka. "Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Allah semesta langit," kata raja itu memberikan pengakuan dalam pernyataan secara umum ini; "Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, Allah menyertainya! Biarlah ia berangkat pulang ke Yerusalem, . . . dan mendirikan rumah Tuhan, Allah Israel, yakni Allah yang diam di Yerusalem. Dan setiap orang yang tertinggal, di manapun ia ada sebagai pendatang, harus disokong oleh penduduk setempat dengan perak dan emas, harta benda dan ternak, di samping persembahan sukarela." Ezra 1:1-4.

"Rumah itu haruslah dibangun kembali," lebih jauh ia memberikan petunjuk mengenai bentuk dan ukuran bait suci itu, "sebagai tempat orang mempersembahkan korban

sembelihan dan korban api-apian; haruslah tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam puluh hasta. Dan haruslah dipasang tiga lapis batu besar-besar dan satu lapis kayu. Biayanya harus dibayar dari perbendaharaan kerajaan. Dan juga perlengkapan emas dan perak rumah Allah yang diambil oleh Nebukadnezar dari bait suci yang di Yerusalem, dan dibawa ke Babel itu haruslah dikembalikan, supaya kembali pula ke dalam bait suci yang di Yerusalem." Ezra 6:3-5.

Berita tentang perintah ini mencapai propinsi-propinsi yang paling jauh letaknya dalam kerajaan itu, dan di mana-mana di antara anak-anak yang tercerai-berai itu terjadilah kesukaan besar. Banyak orang, sama seperti Daniel, telah mempelajari nubuatan-nubuatan, telah berusaha memohon supaya mengadakan campur tangan sesuai dengan janji-Nya demi kota Sion. Dan kini doa mereka sedang memperoleh jawaban; serta dengan hati yang penuh kesukaan mereka dapat bersatu menyanyi:

font kecil

"Ketika Tuhan memulihkan keadaan Sion,  
Keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi,  
Pada waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa,  
Dan lidah kita dengan sorak-sorai.  
Pada waktu itu berkatalah orang di antara bangsa-bangsa;  
Tuhan telah melakukan perkara besar kepada orang-orang ini.  
Tuhan telah melakukan perkara besar kepada kita,  
Maka kita bersukacita."  
Mazmur 126:1-3.

"Maka berkemaslah kepala-kepala kaum keluarga orang Yehuda dan orang Benyamin, serta para imam dan orang-orang Lewi, yakni setiap orang yang hatinya digerakkan Allah"--inilah orang-orang baik yang tersisa, kira-kira limapuluh ribu orang kuat, dari antara orang-orang Yahudi di negeri pembuangan, yang memutuskan untuk memanfaatkan kesempatan yang ajaib yang ditawarkan kepada mereka--"untuk berangkat pulang dan mendirikan rumah Tuhan yang ada di Yerusalem."  
Sahabat-sahabat mereka tidak membiarkan mereka pergi dengan tangan hampa. "Dan segala orang di sekeliling mereka membantu mereka dengan barang-barang perak, dengan emas, harta benda dan ternak dan dengan pemberian yang indah-indah." Dan kepada persembahan-persembahan ini banyak lagi persembahan lain secara sukarela ditambahkan "perlengkapan rumah Tuhan yang telah diangkut Nebukadnezar dari Yerusalem; . . . Koresy raja Persia itu, menyuruh mengeluarkan semuanya itu di bawah pengawasan Mitredat, bendahara raja, . . . seluruhnya berjumlah limaribu empatatus" untuk digunakan dalam Bait Suci yang akan dibangun kembali. Ezra 1:5-11.  
Kepada Zerubabel (yang juga dikenal sebagai Sesbazar), yang masih keturunan raja Daud, Koresy memikulkan tanggung jawab menjabat sebagai gubernur rombongan orang-orang yang kembali ke Yehuda; dan disertai oleh Yosua imam besar itu. Perjalanan jauh melintasi padang pasir yang gersang ditempuh dengan aman, dan rombongan yang berbahagia itu, mengucapkan syukur kepada Allah atas kemurahan-kemurahan-Nya, segera melaksanakan pekerjaan membangun kembali apa yang telah hancur dan dibinasakan. "Beberapa kepala kaum keluarga" memimpin



orang-orang untuk mempersembahkan dari harta mereka untuk membantu pembiayaan pembangunan kembali bait suci itu; dan orang-orang itu sambil mengikuti contoh mereka, dengan bebas memberikan perbendaharaan mereka yang seadanya. Lihat Ezra 2:64-70. Dengan secepat mungkin sebuah mezbah telah didirikan di atas tempat mezbah yang dahulu di dalam halaman bait Suci itu. Untuk acara-acara yang berkaitan dengan penahbisan mezbah ini, "maka berhimpunlah segenap orang banyak itu seperti orang satu jua adanya;" dan di sana mereka bersatu dalam mendirikan kembali upacara-upacara yang telah terganggu pada waktu kebinasaan Yerusalem oleh Nebukadnezar. Sebelum berpisah untuk tinggal di rumah mereka berusaha untuk bersatu, "mereka juga mengadakan hari raya Pondok Daun." Ezra 3:1-6.

ketgam

Ke atas pundak Zerubabel telah diletakkan oleh gubernur suatu tanggung jawab, dan dia bersama leluhurnya ditugaskan untuk memimpin pembangunan mezbah Allah serta meletakkan fundamen mezbah itu.

Pembuatan mezbah untuk persembahan-persembahan bakaran setiap hari sangat menggembirakan orang-orang tersisa yang setia itu. Dengan hati yang bersungguh-sungguh mereka memasuki persiapan-persiapan yang penting untuk membangun kembali bait suci itu, sambil menunjukkan keberanian ketika persiapan-persiapan ini bertambah maju dari bulan ke bulan. Bertahun-tahun lamanya mereka telah kehilangan tanda-tanda yang dapat kelihatan mengenai hadirat Allah. Dan kini, berkerumun sebagai orang-orang yang teringat dengan sedih akan kemurtadan leluhur mereka, mereka merindukan tanda yang masih ada untuk pengampunan dan kebaikan Ilahi. Di atas kehendak mencari kembali harta milik pribadi dan hak-hak mereka dahulu, mereka berusaha mendapat persetujuan Allah. Ajaiblah apa yang dikerjakan-Nya demi keselamatan mereka, dan mereka merasakan kepastian hadirat-Nya dengan mereka; namun mereka masih merindukan berkat-berkat yang lebih besar. Dengan pengharapan yang menggembirakan mereka memandang ke depan kepada saat bilamana bait suci itu sudah dibangun kembali, mereka akan dapat memandang kemuliaan-Nya yang bercahaya dari dalam.

Orang-orang yang bekerja dalam mempersiapkan bahan pembangunan itu, mendapati di antara reruntuhan beberapa batu-batu yang besar yang dibawa ke tempat bait suci ini pada zaman Salomo. Batu-batu ini dibuat sampai siap untuk dipakai, dan banyak bahan baru disediakan, dan segera pekerjaan dilanjutkan sampai kepada titik di mana landasan batu harus diletakkan. Hal ini dilakukan di depan beribu-ribu orang yang berhimpun untuk menyaksikan kemajuan pekerjaan itu dan untuk menunjukkan kesukaan mereka dalam mengambil bagian dalam pekerjaan itu. Sementara batu penjuru diletakkan di tempatnya, orang banyak itu, disertai dengan nafiri para imam dan ceracap bani Asaf, "secara berbalas-balasan mereka menyanyikan bagi Tuhan nyanyian pujian dan syukur; Sebab la baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya kepada Israel!" Ayat 11. Rumah yang hendak dibangun kembali itu telah menjadi banyak pokok nubuatan tentang kebaikan yang Allah ingin tunjukkan kepada Sion, dan semua orang yang menghadiri perletakkan batu penjuru harus menghayati dengan sungguh-sungguh semangat peristiwa tersebut. Namun bercampur dengan musik dan sorak pujian yang terdengar

pada hari yang berbahagia itu, ada nada yang sumbang. "Tetapi banyak di antara para imam, orang-orang Lewi dan kepala-kepala kaum keluarga, orang tua-tua yang pernah melihat rumah yang dahulu, menangis dengan suara nyaring, ketika perletakkan dasar rumah ini dilakukan di depan mata mereka." Ayat 12.

Memang adalah biasa bahwa kesedihan harus mengisi hati orang-orang yang sudah lanjut usianya, ketika mereka memikirkan akibat-akibat pendurhakaan yang berkepanjangan. Sekiranya mereka dan keturunan mereka menurut Allah, dan melaksanakan rencana-Nya bagi Israel, maka bait suci yang didirikan Salomo tidak akan dibinasakan dan penawanan tidak akan terjadi. Tetapi oleh sebab ketidakhormatan dan ketidaksetiaan maka mereka telah terpecah di antara orang-orang kafir.

Kini keadaan sudah berubah. Dengan kemurahan yang lembut Tuhan telah kembali menyertai umat-Nya dan mengizinkan mereka kembali ke tanah air mereka. Kesedihan oleh sebab kesalahan-kesalahan masa yang lampau harus membuka jalan kepada perasaan kesukaan yang besar. Allah telah bergerak melalui hati Koresy untuk membantu mereka dalam membangun kembali bait suci itu, dan hal ini harus mengundang pernyataan rasa syukur yang sedalam-dalamnya. Tetapi ada orang yang tidak dapat mengerti jaminan-jaminan Allah yang terbuka. Gantinya bersukacita, mereka memelihara pikiran tidak puas dan keputusasaan. Mereka telah melihat kemuliaan bait suci Salomo dan mereka menangis oleh sebab kurangnya kemuliaan bangunan yang kini sedang didirikan.

Persungutan dan pengeluhan, serta perbandingan tidak menyenangkan yang dibuat, mempunyai pengaruh yang mengecewakan dalam pikiran banyak orang dan melemahkan tangan para pembangun. Orang-orang yang bekerja sampai bertanya-tanya apakah mereka harus meneruskan pembangunan rumah itu yang pada mulanya begitu bebas dikritik dan yang menjadi penyebab begitu banyak tangisan. Namun, banyak dari antara jemaat itu, yang imannya lebih besar dan pandangannya lebih luas tidak menyebabkan mereka memandang kekurangan kemuliaan ini dengan perasaan tidak puas. "Sedang banyak orang bersorak-sorai dengan suara nyaring karena kegirangan. Orang tidak dapat lagi membedakan mana bunyi orak-sorai kegirangan dan mana bunyi tangis rakyat, karena rakyat bersorak-sorai dengan suara yang nyaring, sehingga bunyinya kedengaran sampai jauh." Ayat 12, 13.

Sekiranya mereka yang tidak bersukacita pada waktu perletakan batu dasar bait suci itu dapat melihat lebih dahulu akibat-akibat kurangnya iman mereka pada hari tersebut, maka mereka akan merasa ngeri. Mereka sedikit saja menyadari beratnya perkataan mereka yang menyatakan tidak setuju dan kecewa; sedikit saja mereka mengetahui berapa banyak mereka mengungkapkan ketidakpuasan akan memperlambat merampungkan rumah Tuhan itu.

Kejayaan bait suci yang pertama, dan kesemarakannya upacara-upacara agamanya, telah menjadi sumber kesombongan bagi Israel sebelum mereka ditawan; tetapi perbaktian mereka seringkali ternyata kurang diukur dari mutu yang dianggap Allah sebagai hal yang sangat penting. Kemuliaan bait suci yang pertama, kesemarakannya upacaranya, tidak dapat mereka berikan pujian bagi Allah; karena apa yang satu-satunya berharga dalam pemandangan-Nya, mereka tidak persembahkan. Mereka tidak mempersembahkan kepada-Nya korban kerendahan hati dan roh penyesalan atas dosa.

Apabila prinsip-prinsip kerajaan Allah yang teguh tidak lagi nyata, maka upacara-upacara tersebut menjadi terlalu banyak dan boros. Apabila pembangunan tabiat dilalaikan,

apabila perhiasan jiwa menjadi kurang, apabila kesederhanaan keilahian disingkirkan, maka kesombongan dan kesukaan mengadakan pameran menuntut bangunan-bangunan gereja yang hebat, dengan menghiasi keindahan, dan upacara-upacara yang mengagumkan. Tetapi di dalam segala hal ini Allah tidak dihormati. Ia menilai gereja-Nya bukan dari keuntungan-keuntungan gereja itu secara luar, tetapi dari kesalehan yang sungguh-sungguh yang membedakannya dari dunia. Ia menilai gereja itu sesuai dengan pertumbuhan anggota-anggotanya dalam pengetahuan akan Kristus, sesuai dengan gerak maju mereka dalam pengalaman rohani. Ia mengharapkan prinsip-prinsip kasih dan kebaikan. Tidak semua keindahan seni dapat dibandingkan dengan keindahan kelakuan dan tabiat yang harus dinyatakan di dalam diri orang-orang yang menjadi wakil-wakil Kristus.

Suatu jemaat mungkin adalah orang-orang yang termiskin di dalam negeri. Mungkin tidak ada penarikan secara luar sedikit pun; tetapi bilamana anggota-anggotanya memiliki prinsip-prinsip tabiat Kristus, maka malaikat-malaikat akan bersatu dengan mereka di dalam perbaktian mereka. Puji-pujian dan ucapan syukur dari hati orang-orang yang berterima kasih akan naik kepada Allah sebagai suatu persembahan yang manis.

font kecil

"Bersyukurlah kepada Tuhan, sebab Ia baik!

Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.

Biarlah itu dikatakan orang-orang yang ditebus Tuhan,

Yang ditebus-Nya dari kuasa yang menyesakkan."

"Bernyanyilah bagi-Nya, bermazmurlah bagi-Nya,

Percakapkanlah segala perbuatan-Nya yang ajaib!

Bermegahlah di dalam nama-Nya yang kudus,

Biarlah bersukahati orang-orang yang mencari Tuhan!"

"Sebab dipuaskan-Nya jiwa yang dahaga,

Dan jiwa yang lapar dikenyangkan-Nya dengan kebaikan."

Mazmur 107:1, 2; 105:2, 3; 107:9.

## "Nabi Allah Menolong Mereka"

DEKAT dengan orang-orang Israel yang telah menetapkan diri mereka untuk tugas membangun bait suci itu kembali, tinggallah orang-orang Samaria, suatu bangsa campuran yang telah menjadi banyak melalui antar perkawinan para penduduk orang kafir dari propinsi-propinsi Asyur dengan sisa-sisa sepuluh suku yang tertinggal di Samaria dan Galilea. Pada tahun-tahun kemudian orang-orang Samaria mengaku menyembah Allah yang benar, tetapi dalam hati dan amal mereka adalah para penyembah berhala. Memang benar, mereka mempertahankan bahwa berhala mereka semata-mata adalah untuk mengingatkan mereka kepada Allah yang hidup, Raja semesta alam; sekalipun demikian orang-orang cenderung menyembah patung-patung ukiran.

Selama masa pemulihan, orang-orang Samaria ini muncul dan dikenal sebagai "lawan orang Yehuda dan Benyamin. Mendengar bahwa orang-orang yang pulang dari pembuangan itu sedang membangun bait suci bagi Tuhan, Allah Israel, maka mereka mendekati Zerubabel serta para kepala kaum keluarga," dan menyatakan keinginan untuk bersatu dengan mereka dalam mendirikan bait suci itu. "Biarlah kami turut membangun bersama-sama denganmu," kata mereka menawarkan diri; 'karena kami pun berbakti kepada Allahmu sama seperti kamu; lagipula kami selalu mempersembahkan korban kepada-Nya sejak zaman Esar Hadon, raja Asyur, yang memindahkan kami ke mari." Tetapi kesempatan yang mereka minta ditolak mereka. "Bukanlah urusan kita bersama, sehingga kamu dan kami membangun rumah bagi Allah kami," kata para pemimpin Israel memaklumkan; "karena kami sendirilah yang hendak membangun bagi Tuhan, Allah Israel, seperti yang diperintahkan kepada kami oleh Koresy, raja negeri Persia." Ezra 4:1-3.

Hanyalah sisa orang-orang yang telah memutuskan untuk pulang dari Babel; dan sementara kini mereka melaksanakan suatu pekerjaan yang tampaknya tidak dapat mereka laksanakan dengan kekuatan mereka, maka tetangga-tetangga mereka yang terdekat datang menawarkan pertolongan. Orang-orang Samaria menerangkan peribadatan mereka kepada Allah yang benar, dan menyatakan suatu kerinduan untuk mendapat bagian dalam hak-hak dan berkat yang berkaitan dengan upacara bait suci. "Kami pun berbakti kepada Allahmu sama seperti kamu," kata mereka. "Biarlah kami turut membangun bersama-sama dengan kamu." Tetapi sekiranya para pemimpin Yahudi ini menerima tawaran pertolongan ini, maka mereka akan membuka pintu masuknya penyembahan berhala. Mereka mengerti ketidaksungguh-sungguhan orang-orang Samaria. Mereka menyadari bahwa pertolongan yang mereka peroleh dengan jalan bersekutu dengan orang-orang ini akan tidak ada artinya dibandingkan dengan berkat yang mereka akan dapat terima dengan mengikuti perintah-perintah Yehova yang jelas.

Mengenai hubungan yang hendak Israel teruskan dengan orang-orang di sekeliling, Tuhan telah memaklumkan melalui Musa: "Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka dan janganlah engkau mengasihani mereka. Janganlah juga engkau

kawin-mengawini dengan mereka; . . . sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang daripada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada allah lain. Maka murka Tuhan akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan kamu dengan segera." "Sebab engkaulah umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu, dan engkau dipilih Tuhan untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari antara segala bangsa yang di atas muka bumi." Ulangan 7:2-4; 14:2.

Akibat yang akan terjadi apabila mengadakan suatu perjanjian hubungan dengan bangsa-bangsa di sekeliling telah diramalkan dengan jelas. "Tuhan akan menyerakkan engkau ke antara segala bangsa dari ujung bumi ke ujung bumi;" kata Musa memaklumkan; "di sanalah engkau akan beribadah kepada allah lain yang tidak dikenal olehmu ataupun oleh nenek moyangmu, yakni kepada kayu dan batu. Engkau tidak akan mendapat ketenteraman di antara bangsa-bangsa itu dan tidak akan ada tempat berjejak bagi telapak kakimu; Tuhan akan memberikan di sana kepadamu hati yang gelisah, mata yang penuh rindu dan jiwa yang merana. Hidupmu akan terkatung-katung, siang dan malam engkau akan terkejut dan kuatir akan hidupmu. Pada waktu pagi engkau akan berkata: Ah, kalau malam sekarang! Dan pada waktu malam engkau akan berkata: Ah, kalau pagi sekarang! Karena kejut memenuhi hatimu, dan karena apa yang dilihat matamu." Ulangan 28:64-67. "Dan baru di sana engkau mencari Tuhan, Allahmu," itulah janjinya, "dan menemukan-Nya, asal engkau menanyakan Dia dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu." Ulangan 4:29.

Zerubabel dan teman-temannya telah mengenal dengan baik akan hal ini dan banyak tulisan lain dalam kitab-kitab suci; dan pada penawanan yang baru lalu mereka mempunyai bukti demi bukti akan kegenapan hal-hal tersebut. Dan kini, setelah bertobat dari kejahatan-kejahatan yang telah mendatangkan kepada mereka dan leluhur mereka hukuman yang diramalkan begitu jelas melalui Musa; setelah berbalik dengan segenap hati kepada Allah, dan membarui perjanjian hubungan mereka dengan Dia, mereka telah dibolehkan pulang ke Yehuda, supaya mereka dapat memulihkan apa yang telah dibinasakan. Haruskah mereka pada permulaan sekali pekerjaan mereka, mengadakan suatu perjanjian dengan para penyembah berhala?

"Janganlah engkau mengadakan perjanjian dengan mereka," Allah telah berfirman; dan mereka yang baru saja membaktikan diri mereka sendiri kepada Tuhan di mezbah yang didirikan di depan reruntuhan bait suci-Nya, menyadari bahwa garis pembatas antara umat-Nya dan dunia selalu harus dijaga dengan jelas tidak dapat salah. Mereka tidak mau mengadakan persekutuan dengan orang-orang yang walaupun mengetahui akan syarat-syarat dalam hukum Allah, tetapi tidak mau menyerah pada tuntutan-tuntutannya. Prinsip-prinsip yang dibentangkan dalam buku Ulangan sebagai petunjuk kepada orang Israel harus diikuti oleh umat Allah sampai masa kesudahan. Kemakamuran sejati bergantung atas hubungan perjanjian kita dengan Allah selama-lamanya. Kita tidak akan dapat mengadakan pepaduan prinsip dengan jalan mengadakan persekutuan dengan orang-orang yang tidak takut kepada-Nya.

Ada bahaya yang tetap bahwa orang-orang yang mengaku Kristen akan datang kepada pemikiran bahwa supaya dapat mempengaruhi orang-orang duniawi, maka mereka sampai kepada suatu hal yang tertentu mengadakan penyesuaian dengan dunia. Karena meskipun jalan yang seperti itu tampaknya dapat memberikan keuntungan-keuntungan besar, hal itu akan berakhir dengan kerugian rohani. Terhadap pengaruh halus yang berusaha masuk dengan sarana bujuk rayu dan pujian dari musuh-musuh kebenaran,

umat Allah harus berjaga-jaga dengan ketat. Mereka adalah pengembara dan orang asing di dunia ini, yang menempuh suatu jalan yang penuh dengan bahaya. Terhadap alasan yang sangat masuk akal dan rayuan memikat yang diulurkan untuk menggoda dari kesetiaan, mereka tidak boleh memperhatikannya.

Bukanlah musuh-musuh yang terang-terangan dan berterus terang dalam pekerjaan Allah yang sangat ditakuti. Mereka yang sama seperti musuh orang-orang Yehuda dan Benyamin, yang datang dengan kata-kata halus dan pembicaraan yang baik, muncul untuk mencari persahabatan dan persekutuan dengan anak-anak Allah, mempunyai kuasa yang lebih besar untuk menipu. Terhadap orang-orang yang demikian setiap jiwa harus waspada, jangan sampai orang-orang yang bersembunyi diam-diam dan pintar memasang perangkap menangkapnya tanpa sadar. Dan terutama sekarang, sementara sejarah dunia hendak berakhir, Tuhan menuntut dari anak-anak-Nya suatu ketekunan yang tidak mengenal kesantiaian. Tetapi walaupun pergumulan tidak putus-putusnya, tidak ada orang yang dibiarkan bergumul sendirian. Malaikat-malaikat menolong dan melindungi mereka yang berjalan dengan rendah hati di hadapan Allah. Belum pernah Tuhan kita mengkhianati orang yang berharap pada-Nya. Bilamana anak-anak-Nya datang mendekati kepada-Nya meminta perlindungan dari kejahatan, dengan kasih dan sayang Ia mengangkat bagi mereka suatu standar melawan musuh itu. Janganlah menyentuh mereka, firman-Nya, karena mereka adalah milik-Ku. Aku telah mengukir mereka di atas telapak tangan-Ku.

Dengan tidak mengenal lelah, orang-orang Samaria dalam perlawanan mereka, "melemahkan semangat orang-orang Yehuda, dan membuat mereka takut membangun. Bahkan, selama zaman Koresy, raja negeri Persia, sampai zaman pemerintahan Darius, raja negeri Persia, mereka menyogok para penasihat untuk melawan orang-orang Yehuda itu dan menggagalkan rancangan mereka." Ezra 4:4, 5. Dengan laporan-laporan palsu mereka menimbulkan kecurigaan yang dengan mudah membawa kepada sangkaan. Tetapi bertahun-tahun lamanya kuasa-kuasa jahat tetap dapat ditanggulangi, dan orang-orang di Yehuda memperoleh kebebasan meneruskan pekerjaan mereka. Sementara setan berjuang untuk mempengaruhi penguasa-penguasa tertinggi dalam kerajaan Media Persia supaya berlaku kurang senang kepada umat Allah, maka malaikat-malaikat bekerja demi keselamatan orang-orang yang berada dalam pembuangan. Peperangan itu hanyalah satu di mana segenap surga menaruh perhatian. Melalui nabi Daniel kita diberi sepercik kenyataan tentang perjuangan yang dahsyat ini antara kekuatan-kekuatan kebaikan dan kekuatan-kekuatan kejahatan. Tiga minggu lamanya Jibrail bergumul dengan kuasa-kuasa kegelapan, berusaha melawan pengaruh-pengaruh yang bekerja pada pikiran Koresy, dan sebelum pertandingan berakhir, Kristus sendiri datang membantu Jibrail itu. "Pemimpin kerajaan orang Persia berdiri duapuluh satu hari lamanya menentang aku," kata Jibrail; "tetapi kemudian Mikhael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku, dan aku meninggalkan dia di sana berhadapan dengan raja-raja orang Persia." Daniel 10:13. Segala yang di surga dapat lakukan demi keselamatan umat Allah telah dilakukan. Pada akhirnya kemenangan diraih; kekuatan-kekuatan musuh telah dapat ditanggulangi pada zaman Koresy, dan sepanjang zaman putranya Kambises, yang memerintah tujuh setengah tahun lamanya.

Ini adalah suatu zaman yang merupakan kesempatan luar biasa bagi orang-orang Yahudi. Wakil-wakil surga yang tertinggi sedang bekerja pada hari para raja, dan adalah

bagian umat Allah bekerja dengan mengerahkan segenap tenaga melaksanakan perintah Koresy. Mereka tidak boleh mengecilkan usaha untuk memulihkan bait suci dan upacara-upacaranya, dan untuk membangun kembali keadaan mereka dalam rumah mereka di Yehuda. Tetapi pada hari kuasa Allah dinyatakan ternyata banyak orang yang enggan. Perlawanan musuh mereka kuat dan hebat, dan lambat laun para pembangun kehilangan semangat. Ada orang yang tidak dapat melupakan pemandangan pada perletakan batu dasar, ketika banyak orang yang memberikan kesan kurangnya keyakinan mereka dalam pembangunan ini. Dan ketika orang-orang Samaria sudah semakin berani, banyak orang Yahudi bertanya-tanya apakah telah tiba waktunya yang tepat untuk membangun kembali. Perasaan itu segera tersebar luas. Banyak dari para pekerja menjadi putus asa dan patah semangat, kembali ke rumah mereka dan kembali mencari nafkahnya seperti biasa.

Selama pemerintahan Kambises pekerjaan pembangunan bait suci maju pelahan-lahan. Dan selama pemerintahan Smerdis palsu (yang disebut Artahsasta dalam Ezra 4:7) orang-orang Samaria membujuk penipu yang sangat jahat untuk mengeluarkan perintah yang melarang orang-orang Yahudi membangun kembali bait suci dan kota mereka. Selama satu tahun lebih bait suci itu terbengkalai dan hampir saja dilupakan.

Orang-orang tinggal di rumah mereka dan berusaha mencapai kemakmuran sementara, tetapi keadaan mereka menyedihkan. Bekerja dengan sekuat tenaga, mereka tidak menjadi makmur. Unsur-unsur alam tampaknya bersekutu melawan mereka. Oleh karena mereka telah membiarkan bait suci itu terlantar, maka Tuhan mendatangkan ke atas tanah mereka musim kemarau yang tidak menghasilkan. Allah telah memberi kepada mereka buah-buah di ladang dan kebun, gandum dan anggur dan minyak, sebagai suatu tanda kebaikan-Nya, tetapi oleh karena mereka telah menggunakan pemberian yang berlimpah-limpah ini dengan begitu mementingkan diri, maka berkat-berkat itu diangkat.

Begitulah keadaan yang berlaku selama bagian permulaan pemerintahan Darius Hystapes. Baik secara rohani maupun secara jasmani, orang-orang Israel sedang dalam keadaan yang menyedihkan. Begitu lama mereka telah bersungut dan bimbang, begitu lama mereka telah menetapkan menjadikan kepentingan-kepentingan pribadi yang nomor satu, sedangkan memandangi dengan perasaan acuh bait suci Tuhan yang dalam keadaan hancur, bahwa banyak yang telah kehilangan pandangan terhadap rencana Allah mengembalikan mereka ke Yehuda, dan inilah yang dikatakan, "Sekarang belum tiba waktunya untuk membangun kembali rumah Tuhan!" Hagai 1:2.

Tetapi walaupun demikian saat yang gelap ini bukan tanpa pengharapan bagi mereka yang berharap pada Allah. Nabi Hagai dan Zakharia diangkat untuk menghadapi krisis ini. Dalam menggerakkan kesaksian utusan-utusan yang ditunjuk ini mengungkapkan kepada orang banyak penyebab kesulitan mereka. Kurangnya kemakmuran jasmaniah adalah akibat kelalaian menaruh kepentingan Allah yang nomor satu, kata nabi-nabi itu. Sekiranya orang-orang Israel telah menghormati Allah, sekiranya mereka telah menunjukkan penghormatan dan penghargaan yang layak kepada-Nya, dengan menjadikan pembangunan rumah-Nya sebagai pekerjaan mereka yang nomor satu, maka mereka akan dapat mendatangkan hadirat dan berkat-Nya.

Kepada mereka yang telah menjadi putus asa, Hagai mengajukan pertanyaan menyelidik, "Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan? Oleh sebab itu,

beginilah firman Tuhan semesta alam: Perhatikanlah keadaanmu!" Mengapa sedikit sekali yang kamu lakukan? Mengapakah kamu sangat memikirkan rumahmu sendiri dan tidak memikirkan pembangunan rumah Tuhan? Di manakah semangat yang pernah kamu rasakan untuk membangun kembali rumah Tuhan? Apakah yang kamu peroleh dengan melayani diri sendiri? Kerinduan untuk menghindari kemiskinan telah menyebabkanmu melalaikan bait suci, tetapi kelalaian ini telah mendatangkan ke atas kamu apa yang kamu takutkan. "Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan, tetapi tidak sampai kenyang, kamu minum, tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian, tetapi badanmu tidak sampai panas; dan orang yang bekerja untuk upah, ia bekerja untuk upah yang ditaruh dalam pundi-pundi yang berlobang!" Ayat 4-6.

Kemudian, dengan kata-kata yang mereka dapat mengerti, Tuhan menyatakan penyebab yang telah membuat mereka kekurangan: "Kamu mengharap banyak, tetapi hasilnya sedikit, dan ketika kamu membawanya ke rumah, Aku menghembuskannya. Oleh karena apa? demikianlah firman Tuhan semesta alam. Oleh karena rumah-Ku yang tetap menjadi reruntuhan, sedang kamu masing-masing sibuk dengan urusan rumahnya sendiri. Itulah sebabnya langit menahan embunnya dan bumi menahan hasilnya, dan Aku memanggil kekeringan datang ke atas negeri, ke atas gunung-gunung, ke atas gandum, ke atas anggur, ke atas minyak, ke atas segala yang dihasilkan tanah, ke atas manusia dan hewan dan ke atas segala hasil usaha." Ayat 9-11.

"Perhatikanlah keadaanmu!" kata Tuhan mendesak. "Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ." Ayat 7, 8.

Pekabaran nasihat dan teguran yang diberikan melalui Hagai ditaruh dalam hati oleh para pemimpin dan orang-orang Israel. Mereka merasa bahwa Allah memang bersungguh-sungguh dengan mereka. Mereka tidak berani meremehkan nasihat yang diulangi kepada mereka--bahwa kemakmuran mereka baik secara jasmaniah maupun secara rohani, bergantung atas penurutan kepada perintah-perintah Allah. Digerakkan oleh amaran-amaran melalui nabi itu, Zerubabel dan Yosua, "dan selebihnya dari bangsa itu mendengarkan suara Tuhan, Allah mereka, dan juga perkataan nabi Hagai." Ayat 12. Segera setelah Israel memutuskan untuk menurut, kata-kata teguran diikuti dengan pekabaran yang menambah semangat. "Maka berkatalah Hagai . . . kepada bangsa itu demikian: 'Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman Tuhan'. Tuhan menggerakkan semangat Zerubabel" dan Yosua, dan "semangat selebihnya dari bangsa itu, maka datanglah mereka, lalu melakukan pekerjaan pembangunan rumah Tuhan semesta alam, Allah mereka." Ayat 13, 14.

Tidak sampai satu bulan lamanya sesudah pekerjaan membangun bait suci dimulai kembali, para pembangun menerima pekabaran lain yang membawa penghiburan. "Kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel," Tuhan Sendiri memberikan dorongan melalui nabi-Nya; "kuatkanlah hatimu, hai Yosua; . . . kuatkanlah hatimu, hai segala rakyat negeri, demikianlah firman Tuhan, bekerjalah, sebab Aku ini menyertai kamu, demikianlah firman Tuhan semesta alam." Hagai 2:5.

Kepada Israel yang berkemah di muka gunung Sinai Tuhan telah memaklumkan: "Aku akan diam di tengah-tengah orang Israel dan Aku akan menjadi Allah mereka. Maka mereka akan mengetahui, bahwa Akulah, Tuhan, Allah mereka, yang telah membawa mereka ke luar dari tanah Mesir, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka: Akulah



Tuhan, Allah mereka." Keluaran 29:45, 46. Dan kini, walaupun terdapat kenyataan bahwa mereka telah kembali "memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya" (Yesaya 63:10), sekali lagi Allah, melalui pekabaran-pekabaran nabi-Nya, mengulurkan tangan-Nya untuk menyelamatkan. Sebagai pengakuan terhadap kerja sama mereka dengan rencana-Nya, Ia membarui kembali perjanjian-Nya bahwa Roh-Nya akan tinggal di antara mereka; dan Ia mendorong mereka supaya, "Janganlah takut."

Kepada anak-anak-Nya sekarang Tuhan memaklumkan, "Kuatkanlah hatimu, . . . bekerjalah: sebab Aku ini menyertai kamu." Orang Kristen selalu mempunyai penolong yang kuat di dalam Tuhan. Caranya Tuhan menolong mungkin kita tidak tahu; tetapi yang kita ketahui ialah: Ia tidak pernah mengecewakan mereka yang berharap pada-Nya. Sekiranya orang-orang Kristen menyadari berapa banyak kali Tuhan mengatur jalan mereka, supaya rencana musuh terhadap mereka tidak akan terlaksana, maka mereka tidak akan tersandung dalam persungutan. Iman mereka akan tinggal pada Allah, dan tidak ada kesusahan yang berkuasa menggoyangkan mereka. Mereka akan mengakui Dia sebagai hikmat dan keberhasilan mereka, dan Ia akan melaksanakan apa yang diinginkan-Nya untuk dilakukan melalui mereka.

Ajakan yang sungguh-sungguh dan penambahan semangat yang diberikan melalui Hagai dikukuhkan dan ditambah oleh Zakharia, yang dimunculkan Allah untuk berdiri di samping dalam memberi dorongan kepada Israel untuk melaksanakan perintah supaya bangun dan membangun. Pekabaran Zakharia yang pertama adalah suatu kepastian bahwa firman Allah tidak pernah gagal dan merupakan janji berkat kepada yang mau mendengarkan perkataan nubuat yang pasti itu.

Dengan ladang yang tidak memberi hasil, dengan persediaan perbekalan mereka di gudang sedikit, cepat akan habis, dan dikelilingi sebagaimana adanya mereka oleh orang-orang yang tidak bersahabat, sekalipun demikian orang-orang Israel bergerak maju dalam menyambut panggilan yang disampaikan oleh para utusan Allah, dan bekerja dengan rajin untuk memulihkan bait suci yang tinggal reruntuhan itu. Itulah pekerjaan yang menuntut supaya bersandar teguh para Allah. Ketika bangsa itu berusaha melakukan bagian mereka, dan mencari suatu pembaruan kasih karunia Allah dalam hati dan kehidupan, maka pekabaran demi pekabaran diberikan kepada mereka melalui Hagai dan Zakharia, dengan kepastian-kepastian bahwa iman mereka akan mendapat pahala yang berlimpah-limpah dan dengan demikian firman Allah mengenai kemuliaan masa depan bait suci itu yang temboknya mereka sedang bangun tidak akan gagal. Pada bangunan inilah akan muncul, tepat pada waktunya, kerinduan segala bangsa sebagai Guru dan Juruselamat umat Manusia.

Dengan demikian para pembangun tidak dibiarkan berjuang sendirian; "Mereka didampingi dan dibantu oleh nabi-nabi Allah;" dan Tuhan semesta alam Sendiri telah memaklumkan, "Kuatkanlah hatimu, . . . bekerjalah: sebab Aku ini menyertai kamu." Ezra 5:2; Hagai 2:5.

Dengan hati yang bertobat dan kemauan untuk maju dengan iman, datanglah janji untuk kemakmuran jasmaniah. "Mulai dari hari ini," Tuhan telah memaklumkan, "Aku akan memberi berkat!" Ayat 20.

Kepada Zerubabel pemimpin mereka--ia yang sepanjang tahun-tahun sejak mereka kembali dari Babel, mendapat percobaan yang begitu sengit--diberi suatu pekabaran yang sangat indah. Harinya sudah tiba, kata firman Tuhan, apabila segala musuh umat pilihan-Nya akan ditumbangkan. "Pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan semesta

alam, Aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel, hamab-Ku, . . . dan akan menjadikan engkau seperti cincin meterai; sebab engkau adalah yang Kupilih." Ayat 24. Kini gubernur Israel dapat melihat arti pemeliharaan yang telah memimpinnya melalui keputusan dan kebimbangan; ia dapat mengenal maksud Allah dalam kesemua hal itu.

Perkataan kepada Zerubabel secara pribadi ini telah menjadi catatan untuk memberi dorongan kepada anak-anak Allah dalam setiap zaman. Allah mempunyai suatu maksud dengan mengirim percobaan kepada anak-anak-Nya. Ia tidak pernah memimpin mereka terbalik daripada yang mereka tetapkan untuk dituntun jikalau mereka dapat melihat akhir dari permulaan, dan mengerti kemuliaan rencana yang mereka sedang genapi. Semua yang ia kenakan ke atas mereka berupa ujian dan percobaan adalah supaya mereka menjadi kuat untuk bekerja dan menderita bagi-Nya.

Pekabaran-pekabaran yang diberikan oleh Hagai dan Zakharia membangkitkan semangat orang banyak untuk mengerahkan setiap usaha yang dapat dilakukan untuk pembangunan kembali bait suci itu; tetapi sementara mereka bekerja, dengan sedih mereka menghadapi bahaya dari orang-orang Samaria dan orang-orang lain yang merencanakan banyak rintangan. Pada suatu kejadian para pegawai propinsi dalam kerajaan Media-Persia mengunjungi Yerusalem dan menanyakan nama orang yang telah memberikan kuasa untuk memulihkan bangunan itu kembali. Jikalau pada waktu itu orang-orang Yahudi tidak berharap dalam bimbingan Allah, maka orang-orang yang bertanya ini akan mengakibatkan bahaya bagi mereka. "Tetapi mata Allah mengamati-amati para tua-tua orang Yahudi, sehingga mereka tidak dipaksa berhenti oleh orang-orang itu sampai ada berita diterima oleh Darius." Ezra 5:5. Para pegawai pemerintah itu mendapat jawaban dengan begitu bijaksana sehingga mereka memutuskan menulis surat kepada Darius Hystapes, kemudian raja Media-Persia, perhatiannya terarah kepada perintah asli yang dibuat oleh Koresy, yang memerintahkan bahwa rumah Allah di Yerusalem harus dibangun kembali, dan bahwa pembiayaan untuk hal itu dibayar dari perbendaharaan kerajaan.

Darius mencari perintah ini, lalu mendapatinya, dan berdasarkan hal itu ia memberi petunjuk kepada mereka yang menyampaikan pertanyaan supaya mengizinkan pembangunan kembali bait suci itu maju terus. "Biarkanlah pekerjaan membangun rumah Allah itu," katanya memerintahkan; "Bupati dan para tua-tua orang Yahudi boleh membangun rumah Allah itu di tempatnya yang semula."

"Lagipula," kata Darius melanjutkan, "telah dikeluarkan perintah olehku tentang apa yang harus kamu perbuat terhadap para tua-tua orang Yahudi mengenai pembangunan rumah Allah itu, yakni daripada penghasilan kerajaan, daripada upeti daerah seberang sungai Efrat, haruslah dengan seksama dan dengan tidak bertanggung diberi biaya kepada orang-orang itu. Dan apa yang diperlukan, yakni lembu jantan muda, domba jantan, anak domba untuk korban bakaran bagi Allah semesta langit, juga gandum, garam, anggur dan minyak, menurut petunjuk para imam yang di Yerusalem, semuanya itu harus diberikan kepada mereka hari demi hari tanpa kelalaian, supaya mereka selalu mempersembahkan korban yang menyenangkan kepada Allah semesta langit dan mendoakan raja serta anak-anaknya." Ezra 6:7-10.

Selanjutnya raja memerintahkan bahwa hukuman berat akan dikenakan kepada mereka yang dengan suatu kebijaksanaan hendak mengubah perintah itu; dan ia mengakhirinya dengan suatu pernyataan yang luar biasa: "Maka Allah yang sudah membuat nama-Nya diam di sana, biarlah ia merobohkan setiap raja dan setiap bangsa, yang mengacungkan

tangan untuk melanggar keputusan ini dan membinasakan rumah Allah yang di Yerusalem itu. Aku, Darius, yang mengeluarkan perintah ini. Hendaklah itu dilakukan dengan seksama." Ayat 12. Begitulah Tuhan menyediakan jalan untuk merampungkan bait suci itu.

Berbulan-bulan lamanya sebelum perintah ini diadakan, orang-orang Israel telah bekerja terus dengan iman, nabi-nabi Allah tetap membantu mereka dengan perantaraan pekabaran-pekabaran pada waktunya, yang olehnya rencana Ilahi bagi Israel tetap dipelihara di hadapan para pekerja. Dua bulan sesudah pekabaran Hagai yang tertulis disampaikan, Zakharia mendapat serangkaian khayal mengenai pekerjaan Allah di bumi. Pekabaran-pekabaran ini, diberikan dalam bentuk perumpamaan dan lambang, datangnya pada saat ketidakpastian dan keresahan besar, dan merupakan kenyataan yang aneh bagi orang-orang yang sedang memajukan nama Allah Israel. Tampaknya bagi para pemimpin seakan-akan keluasan yang diberikan kepada orang-orang Yahudi untuk membangun kembali sudah hendak ditarik kembali; masa depan kelihatannya gelap sekali. Allah melihat bahwa umat-Nya sedang dalam keadaan perlu dibantu dan dihibur oleh suatu kenyataan daripada kasih dan kemurahan-Nya yang tidak terbatas. Di dalam khayal Zakharia mendengar malaikat Tuhan bertanya, "Ya Tuhan semesta alam, berapa lama lagi Engkau tidak menyayangi Yerusalem dan kota-kota Yehuda, yang telah tujuh puluh tahun lamanya Kau murkai itu? Lalu kepada malaikat, yang berbicara dengan aku itu, Tuhan menjawab," kata Zakharia memaklumkan, "dengan kata-kata yang ramah dan yang menghiburkan.

"Berkatalah kepadaku malaikat yang berbicara dengan aku itu: Serukanlah ini: Beginilah firman Tuhan semesta alam: Sangat besar usaha-Ku untuk Yerusalem dan Sion, tetapi sangat besar murka-Ku terhadap bangsa-bangsa yang merasa dirinya aman, yang sementara Aku murka sedikit, telah membantu menimbulkan kejahatan. Sebab itu beginilah firman Tuhan, Aku kembali lagi kepada Yerusalem dengan kasih sayang. Rumah-Ku akan didirikan pula di sana, . . . dan tali pengukur akan direntangkan lagi di atas Yerusalem." Zakharia 1:14-16.

Kini nabi itu disuruh untuk meramalkan, "Beginilah firman Tuhan semesta alam: Kota-kota-Ku akan berlimpah-limpah pula dengan kebajikan, dan Tuhan akan menghiburkan Sion dan akan memilih Yerusalem pula." Ayat 17.

Kemudian Zakharia melihat penguasa-penguasa yang telah "menyerakkan Yehuda, Israel dan Yerusalem," dilambangkan oleh empat tanduk. Segera setelah itu ia melihat empat tukang kayu, melambangkan wakil-wakil yang digunakan oleh Tuhan dalam memulihkan umat-Nya dan rumah tempat berbakti kepada-Nya. Lihat ayat 18-21.

"Aku melayangkan mataku dan melihat:" kata Zakharia, "tampak seorang memegang tali pengukur. Lalu aku bertanya: 'Ke manakah engkau ini pergi?' Maka ia menjawab aku: 'Ke Yerusalem, untuk mengukurnya, untuk melihat berapa lebarnya dan panjangnya.' Dan sementara malaikat yang berbicara dengan aku itu maju ke depan, majulah seorang malaikat lain mendekatinya, yang diberi perintah: 'Berlarilah, katakanlah kepada orang muda yang di sana itu, demikian: Yerusalem akan tetap tinggal seperti padang terbuka oleh karena banyaknya manusia dan hewan di dalamnya. Dan Aku sendiri, demikianlah firman Tuhan, akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya." Zakharia 2:1-5.

Tuhan telah memerintahkan supaya Yerusalem dibangun kembali; khayal tentang pengukuran kota itu adalah suatu kepastian bahwa Ia akan memberi penghiburan dan

kekuatan kepada umat-Nya yang berada dalam kesusahan, dan menggenapkan kepada mereka janji-janji perjanjian-Nya yang kekal. Ia memaklumkan, bahwa pemeliharaan dan penjagaan-Nya, akan sama seperti "tembok berapi baginya di sekelilingnya;" dan dengan perantaraan mereka kemuliaan-Nya akan dinyatakan kepada segala anak-anak manusia. Sehingga apa yang ia sedang laksanakan bagi umat-Nya akan diketahui di seluruh bumi. "Berserulah dan bersorak-sorailah, hai penduduk Sion, sebab Yang Mahakudus, Allah Israel, agung di tengah-tengahmu!" Yesaya 12:6.

ketgam

Kecewa oleh banyak tantangan, banyak pembangun meninggalkan rumah dan berpaling kepada pekerjaan yang biasa.

47

Yosua dan Malaikat

KEMAJUAN yang tetap dilakukan oleh para pembangun bait suci itu benar-benar tidak menyenangkan dan mengancam pasukan kejahatan. Setan berketetapan untuk melancarkan usaha lebih jauh untuk melemahkan dan menghilangkan semangat umat Allah dengan memandang di hadapan mereka ketidaksempurnaan tabiat mereka. Jikalau mereka yang sudah lama menderita oleh karena pendurhakaan kembali dapat dibujuk supaya tidak menghormati hukum-hukum Allah, maka mereka sekali lagi akan dibawa kepada perhambaan dosa.

Oleh karena Israel telah memutuskan untuk memelihara pengetahuan tentang Allah di bumi, maka mereka senantiasa telah menjadi sasaran permusuhan Setan; ia telah berketetapan untuk menjadi penyebab kebinasaan mereka. Sementara mereka menurut, ia tidak dapat membahayakan mereka; itulah sebabnya ia telah mengerahkan segala kuasa dan kepintarannya untuk memikat mereka ke dalam dosa. Terperangkaplah oleh penggoda-penggodaannya, mereka telah melanggar hukum Allah dan telah dibiarkan menjadi mangsa musuh mereka.

Namun walaupun mereka telah dibawa sebagai tawanan ke Babel, Allah tidak meninggalkan mereka. Ia mengutus nabi-nabi-Nya kepada mereka dengan teguran dan amaran, dan menyadarkan mereka supaya melihat kesalahan mereka. Bilamana mereka merendahkan diri mereka di hadapan Allah dan kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sejati, Ia mengirim pekabaran-pekabaran yang membangkitkan semangat kepada mereka, yang memaklumkan bahwa Ia akan melepaskan mereka dari penawanan, memulihkan mereka kepada kebaikan-Nya, dan sekali lagi membangun mereka di tanah air mereka sendiri. Dan kini oleh sebab pekerjaan pemulihan ini sudah dimulai, dan sisa-sisa Israel telah kembali ke Yehuda, Setan telah memutuskan untuk menggusarkan orang-orang yang melaksanakan rencana Ilahi, dan untuk mengakhiri hal ini ia berusaha bergerak di kalangan bangsa-bangsa kafir untuk membinasakan mereka dengan tuntas.

Tetapi dalam krisis ini Tuhan menguatkan umat-Nya "dengan kata-kata yang ramah dan yang menghiburkan." Zakharia 1:13. Melalui suatu gambaran yang mengesankan tentang pekerjaan Setan dan pekerjaan Kristus, Ia menunjukkan kuasa Pengantara mereka untuk mengalahkan si penuduh umat-Nya.

Nabi itu memandang "imam besar Yosua," "mengenakan pakaian yang kotor" (Zakharia 3:1, 3), berdiri di hadapan malaikat Allah, sedang

memohon belas kasihan Allah demi keselamatan umat-Nya yang berada dalam kesusahan. Sementara ia memohon untuk kegenapan janji-janji Allah, Setan berdiri dengan berani melawan dia. Ia menunjuk kepada pendurhakaan-pendurhakaan Israel sebagai alasan mengapa mereka tidak boleh dipulihkan kembali kepada kasih sayang Allah. Ia menyatakan mereka sebagai mangsanya, dan menuntut supaya mereka diserahkan ke dalam tangannya.

Imam besar itu tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri atau umat-Nya dari tuduhan-tuduhan Setan. Ia tidak menyatakan bahwa Israel bebas dari kesalahan. Dengan pakaian yang kotor yang melambangkan dosa-dosa orang banyak itu, yang dipakainya sebagai wakil mereka, ia berdiri di hadapan Malaikat, mengakui dosa mereka, namun menunjuk kepada pertobatan dan kerendahan hati mereka, dan bersandar pada kemurahan seorang Penebus yang mengampuni dosa. Dengan iman ia menuntut janji-janji Allah.

Kemudian Malaikat, yakni Kristus Sendiri, Juruselamat orang berdosa, membungkamkan si penuduh umat-Nya, sambil memaklumkan, "Tuhan kiranya menghardik engkau, hai Iblis! Tuhan, yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?" Ayat 2. Israel sudah lama tinggal dalam dapur api penindasan. Oleh sebab dosa mereka, maka mereka seakan-akan dibakar dalam api yang dinyalakan oleh Setan dan wakil-wakilnya demi kebinasaan mereka, tetapi kini Allah telah mengulurkan tangan-Nya untuk mengeluarkan mereka.

Ketika perantaraan Yosua diterima, perintah diberikan, "Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu daripadanya." Dan Malaikat itu berkata kepada Yosua, "Lihat, dengan ini Aku telah menjauhkan kesalahanmu daripadamu! Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta." "Maka mereka menaruh serban tahir pada kepalanya dan mengenakan pakaian kepadanya." Ayat 4, 5. Dosanya sendiri dan dosa umat-Nya telah diampuni, Israel telah diberi berpakaian dengan "pakaian pesta"--yakni kebenaran Kristus yang dikenakan kepada mereka. Serban tahir yang ditaruh di atas kepala Yosua adalah sama dengan yang dipakai para imam, dan memakai tulisan, "Kudus bagi Tuhan" (Keluaran 28:36), yang menunjukkan bahwa walaupun ada pelanggaran-pelanggarannya dahulu, kini ia layak bekerja di hadapan Allah dalam rumah kudus-Nya.

Kini Malaikat itu memaklumkan kepada Yosua: "Beginilah Firman Tuhan semesta alam: Apabila engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dan melakukan tugas yang Kuberikan kepadamu, maka engkau akan memerintah rumah-Ku dan mengurus pelataran-Ku, dan Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang berdiri melayani di sini." Zakharia 3:7. Jikalau menurut, ia akan dihormati sebagai hakim, atau pemerintah, atas bait suci dan segala upacaranya; ia akan berjalan di antara malaikat-malaikat yang hadir, dalam kehidupan inipun; dan pada akhirnya ia akan bergabung dengan orang banyak yang dimuliakan di sekeliling takhta Allah. "Dengarkan, hai imam besar Yosua! Engkau dan teman-temanmu yang duduk di hadapanmu--sungguh kamu merupakan suatu lambang. Sebab, sesungguhnya Aku akan mendatangkan hamba-Ku, yakni Sang Tunas." Ayat 8. Pada Tunas itu, yakni Penebus yang akan datang, terletak

pengharapan Israel. Adalah oleh iman pada kedatangan Juruselamat sehingga Yosua dan umat-Nya menerima pengampunan. Melalui iman dalam Kristus mereka telah dipulihkan kepada kemurahan Allah. Oleh kebajikan jasa-jasa-Nya, jikalau mereka berjalan pada jalan-jalan-Nya dan memelihara hukum-hukum-Nya, maka mereka akan menjadi "orang-orang yang dikagumi," dihormati sebagai umat yang dipilih Surga di antara bangsa-bangsa di bumi.

Sebagaimana Setan menuduh Yosua dan umat-Nya, begitulah pada sepanjang zaman ia menuduh mereka yang mencari kemurahan dan kebaikan Allah. Ia adalah "pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita." Wahyu 12:10. Ke atas setiap jiwa yang diselamatkan dari kuasa kejahatan, dan yang namanya terdaftar dalam buku kehidupan Anak Domba, peperangan terulang kembali. Tidak pernah ada orang yang diterima ke dalam keluarga Allah tanpa mengadakan perlawanan yang menentukan terhadap musuh. Tetapi Ia yang menjadi pengharapan Israel akan menjadi pertahanan mereka, pembenaran dan penebusan mereka, yang menjadi pengharapan gereja sekarang.

Tuduhan-tuduhan Setan terhadap mereka yang mencari Tuhan bukanlah didorong oleh ketidaksenangan pada dosa mereka. Ia bersorak-sorai terhadap tabiat mereka yang bercacat, karena ia mengetahui bahwa hanyalah melalui pendurhakaan mereka terhadap hukum Allah ia dapat menguasai mereka. Tuduhan-tuduhnya timbul semata-mata dari rasa permusuhannya kepada Kristus. Melalui rencana keselamatan, Yesus sedang melepaskan rangkuman Setan atas keluarga manusia dan menyelamatkan jiwa-jiwa dari kuasanya. Segenap kebencian dan permusuhan dari si pemberontak dikerahkan ketika ia melihat bukti-bukti keunggulan Kristus; dan dengan kuasa dan kepintaran yang mengejutkan ia bekerja untuk merebut dari Dia anak-anak manusia yang telah menerima keselamatan. Ia menuntun manusia supaya merasa tidak berdaya, menyebabkan mereka kehilangan keyakinan pada Allah dan supaya berpisah dari kasih-Nya; ia mencoba mereka supaya melanggar hukum dan kemudian menyatakan mereka sebagai tawanannya, menentang hal Kristus untuk mengambil mereka daripadanya.

Setan mengetahui bahwa mereka yang meminta pengampunan dan kasih karunia Allah akan memperolehnya; itu sebabnya ia membeberkan dosa mereka di hadapan mereka untuk membuat mereka putus asa. Terhadap mereka yang berusaha menurut Allah, dengan tetap ia mencari-cari kesempatan untuk mengadakan tuduhan. Bahkan sampai kepada pelayanan mereka yang terbaik dan paling bagus ia usahakan supaya kelihatan jahat. Dengan segala daya yang tidak terhitung, yang paling halus dan sangat kejam, ia berusaha memantapkan tuduhan terhadap mereka.

Dengan kekuatannya sendiri, manusia tidak dapat menghadapi tuduhan musuh. Dengan pakaian yang bernoda dosa, sambil mengakui kesalahannya, ia berdiri di hadapan Allah. Tetapi Yesus, Pembela kita, menyampaikan suatu permohonan yang berhasil demi keselamatan segala orang yang dengan pertobatan dan iman telah menyerahkan pemeliharaan jiwa mereka kepada-Nya. Ia membela perkara mereka, dan dengan perjuangan dahsyat di Kalvari, menaklukkan penuduh

mereka. Penurutan yang sempurna kepada hukum Allah telah memberi-Nya segala kuasa di surga dan di bumi, dan Ia memohon dari Bapa-Nya rahmat dan perdamaian bagi manusia yang bersalah. Kepada si penuduh umat-Nya Ia memaklumkan "Tuhan kiranya menghardik engkau, hai Iblis. Ini adalah orang-orang yang dibeli dengan darah-Ku, puntung yang telah ditarik dari api." Dan kepada mereka yang bersandar pada-Nya dalam iman, Ia memberi jaminan, "Lihat, dengan ini Aku telah menjauhkan kesalahanmu daripadamu: Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta." Zakharia 3:4.

Semua orang yang telah mengenakan jubah kebenaran Kristus akan berdiri di hadapan-Nya sebagai umat pilihan yang setia dan benar. Setan tidak mempunyai kuasa untuk merebut mereka dari tangan Juruselamat. Tidak ada satu jiwa di dalam keadaan menyesali dosa dan iman yang telah menuntut perlindungan-Nya akan dibiarkan Kristus berada di bawah kuasa musuh. Firman-Nya berjanji: "Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku!" Yesaya 27:5. Janji yang diberikan kepada Yosua juga diberikan kepada semua orang: "Apabila engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan, . . . Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang berdiri melayani di sini." Zakharia 3:7. Malaikat-malaikat Allah akan berjalan di samping mereka ketika mereka masih berada di dunia ini, maupun ketika mereka akan berdiri pada akhirnya di antara malaikat-malaikat yang mengelilingi takhta Allah.

Khayal Zakharia tentang Yosua dan Malaikat itu berhubungan dengan kekuatan yang khusus untuk pengalaman umat Allah pada pemandangan terakhir hari perdamaian yang besar itu. Gereja yang sisa akan menghadapi kesusahan dan percobaan besar. Mereka yang memelihara hukum-hukum Allah dan iman akan Yesus akan merasakan kemarahan naga dan malaikat-malaikatnya. Setan menganggap dunia sebagai rakyatnya, ia telah dapat mengendalikan sampai kepada banyak orang yang mengaku Kristen. Tetapi di sini ada serombongan kecil yang menyangkal kekuasaannya. Jikalau saja ia dapat memusnahkan mereka dari bumi, maka kemenangannya akan menjadi sempurna. Sebagaimana ia mempengaruhi bangsa-bangsa kafir untuk membinasakan Israel, begitu juga dalam waktu yang tidak lama lagi ia akan menggerakkan kuasa-kuasa jahat di bumi untuk membinasakan umat Allah. Manusia akan dituntut untuk menunjukkan penurutan kepada undang-undang manusia dalam rangka melanggar hukum Ilahi.

Mereka yang benar kepada Allah akan diancam, dituduh dan dibuang. Mereka akan "diserahkan juga oleh orangtuamu, saudara-saudaramu, kaum keluargamu, dan sahabat-sahabatmu," sampai kepada kematian pun. Lukas 21:16. Satu-satunya pengharapan mereka ialah rahmat Allah, satu-satunya pertahanan mereka ialah doa. Sebagaimana Yosua memohon kepada Malaikat itu, demikianlah gereja yang sisa, dengan hati yang hancur dan iman yang teguh, akan memohon pengampunan dan kelepasan melalui Yesus, Pembela mereka. Mereka menyadari sepenuhnya akan kehidupan mereka yang berdosa, mereka melihat akan kelemahan dan ketidaklayakan mereka; dan mereka siap sedia untuk menanggung kesusahan.

Si penggoda berdiri di samping untuk menuduh mereka, sebagaimana



ia berdiri untuk melawan Yosua. Ia menunjuk kepada pakaian mereka yang kotor, tabiat mereka yang bercela. Ia membentangkan kelemahan dan kebodohan mereka, dosa mereka yang tidak berterima kasih, ketidakserupaan mereka dengan Kristus, yang tidak menghormati Penebus mereka. Ia berusaha untuk mengancam mereka dengan pemikiran bahwa keadaan mereka tidak ada pengharapan, bahwa noda kecelaan mereka tidak akan pernah dibersihkan. Ia mengharapkan demikian untuk membinasakan iman mereka supaya mereka akan menyerah kepada penggodaannya, dan berbalik dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Setan mempunyai suatu pengetahuan yang tepat mengenai dosa-dosa yang oleh pencobaannya dilakukan umat Allah, dan ia mendesakkan tuduhan-tuduhannya terhadap mereka, memaklumkan bahwa oleh dosa mereka maka mereka telah kehilangan perlindungan Ilahi, dan menyatakan bahwa ia mempunyai hak untuk membinasakan mereka. Ia mengumumkan bahwa mereka sama saja seperti dirinya sendiri berada di luar kasih sayang Allah. "Inikah," katanya, "orang-orang yang akan mengambil tempatku di surga, dan tempat malaikat-malaikat yang bersatu dengan aku? Mereka mengaku pengikut hukum Allah; tetapi sudahkah mereka memelihara peraturan-peraturan di dalamnya? Tidakkah mereka mengasihi dirinya sendiri lebih daripada mengasihi Allah? Tidakkah mereka menaruh kepentingan mereka sendiri di atas pekerjaan-Nya? Tidakkah mereka mengasihi perkara-perkara dunia? Lihatlah dosa-dosa yang menandai kehidupan mereka. Pandanglah sifat mereka yang mementingkan diri, kedengkian mereka, kebencian mereka satu dengan yang lain. Apakah Allah akan membinasakan aku dan malaikat-malaikatku dari hadirat-Nya, dan akan memberi pahala kepada mereka yang bersalah dengan dosa yang sama? Engkau tidak dapat melakukan hal ini, ya Tuhan, yang adil. Keadilan menuntut supaya hukum dijatuhkan terhadap mereka."

Tetapi sementara para pengikut Kristus berdosa, mereka tidak menyerahkan diri mereka sendiri untuk dikendalikan oleh wakil-wakil Setan. Mereka telah bertobat dari dosa mereka dan telah mencari Allah dengan kerendahan hati dan penyesalan, dan Pembela Ilahi itu mengadakan pembelaan demi keselamatan mereka. Ia yang sangat diperlakukan dengan sewenang-wenang oleh tidak adanya rasa terima kasih mereka, yang mengetahui akan dosa mereka dan kekerasan mereka, memaklumkan: "Tuhan kiranya menghardik engkau, hai Iblis! Aku telah menyerahkan nyawaku untuk jiwa-jiwa ini. Mereka terukir di atas telapak tangan-Ku. Mereka mungkin memiliki tabiat yang tidak sempurna; mungkin mereka gagal dalam usaha mereka; tetapi mereka telah bertobat, dan Aku telah mengampuni dan menerima mereka."

Serangan-serangan Setan itu kuat, penipuannya halus; tetapi mata Tuhan tertuju kepada umat-Nya. Kesukaran mereka besar, nyala api dalam perapian tampaknya hendak menghanguskan mereka; tetapi Yesus akan mengeluarkan mereka seperti emas yang telah diuji dalam api. Sifat-sifat keduniawian mereka akan dilenyapkan, supaya melalui mereka citra Kristus akan dapat dinyatakan dengan sempurna. Sewaktu-waktu tampaknya Tuhan telah melupakan bahaya yang mengancam gereja-Nya dan luka yang terjadi padanya oleh

musuh-musuhnya. Tetapi Allah tidak lupa. Di dalam hati Allah tidak ada yang paling berharga di dunia seperti gereja-Nya. Bukanlah kehendak-Nya sehingga kebijaksanaan duniawi akan merusak catatannya. Ia tidak membiarkan umat-Nya dikalahkan oleh penggodaan-penggodaan Setan. Ia akan menghukum mereka yang salah mewakili Dia, tetapi Ia akan menunjukkan kemurahan kepada semua orang yang bertobat dengan sungguh-sungguh. Kepada mereka yang memohon kekuatan daripada-Nya untuk pembangunan tabiat Kristen, akan diberi-Nya segala pertolongan yang dibutuhkan.

Pada akhir zaman umat Allah akan berkeluh-kesah dan menangis karena kebencian yang merajalela di dalam negeri. Dengan air mata mereka akan memberi amaran kepada orang-orang jahat terhadap bahaya yang mengancam mereka karena menginjak-injak hukum Ilahi, dan dengan kesusahan yang tak terkatakan mereka akan merendahkan diri mereka di hadapan Tuhan dalam penyesalan. Orang-orang jahat akan mengolok-olok kesusahan mereka dan mengejek penampilan mereka yang khidmat. Tetapi kesengsaraan dan kerendahan hati umat Allah merupakan bukti yang tidak dapat salah bahwa mereka sedang mendapat kembali kekuatan dan keagungan tabiat yang hilang oleh sebab dosa. Adalah oleh sebab mereka semakin dekat kepada Kristus, oleh sebab mata mereka tertuju kepada kesucian-Nya yang sempurna, sehingga mereka mengerti dengan jelas betapa hebatnya keadaan dosa itu. Kelemahlembutan dan kerendahan hati adalah syarat-syarat keberhasilan dan kemenangan. Sebuah mahkota kemuliaan sedang menunggu mereka yang sujud menyembah di kaki salib.

Umat Allah yang setia dan yang selalu berdoa, sebagaimana yang berlaku, dikurung dengan Dia. Mereka sendiri pun tidak mengetahui betapa amannya mereka dilindungi. Didesak oleh Setan, maka pemerintah-pemerintah dunia ini berusaha membinasakan mereka; tetapi jika sekiranya mata anak-anak Allah terbuka, sebagaimana mata hamba Elisa di Dotan, maka mereka akan melihat malaikat-malaikat Allah berkemah di sekitar mereka, sambil mengekang pasukan kegelapan.

Ketika umat Allah menundukkan jiwa mereka di hadapan-Nya, memohon kesucian hati, maka perintah diberikan, "Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu." Lalu kata-kata yang memberikan semangat diucapkan, "Lihat, dengan ini Aku telah menjauhkan kesalahanmu daripadamu, Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta." Zakharia 3:4. Jubah kebenaran Kristus yang tidak bercacat dikenakan kepada anak-anak Allah yang dicobai, digoda dan yang setia. Umat sisa yang direndahkan dikenakan pakaian kemuliaan, tidak pernah lagi akan dicemarkan oleh kejahatan dunia. Nama mereka dipertahankan dalam buku kehidupan Anak Domba, terdaftar di antara orang-orang setia dari segala zaman. Mereka telah menolak tipu muslihat si penipu; mereka tidak meninggalkan kesetiaan mereka oleh raungan naga itu. Kini mereka aman selama-lamanya dari rencana-rencana si penggoda. Dosa mereka telah dipindahkan kepada biang keladi dosa itu. Suatu "serban tahir" dikenakan di atas kepala mereka.

Sementara Setan melancarkan tuduhan-tuduhannya, maka malaikat-malaikat kudus, yang tidak kelihatan sedang hilir mudik memasang meterai Allah yang hidup kepada orang-orang yang setia.

Inilah mereka yang akan berdiri di atas Gunung Sion dengan Anak Domba, dengan nama Bapa tertulis di dahi mereka. Mereka menyanyikan nyanyian baru di depan takhta itu, yaitu nyanyian yang tidak seorang pun dapat menyanyikannya kecuali seratus empat puluh ribu orang yang telah ditebus dari bumi. "Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba itu ke mana saja Ia pergi. Mereka ditebus dari antara manusia sebagai korban-korban sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba itu. Dan di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta; mereka tidak bercela." Wahyu 14:4, 5.

Kini telah tiba kegenapan yang lengkap tentang perkataan Malaikat itu: "Dengarkanlah, hai imam besar Yosua, engkau dan teman-temanmu yang duduk di hadapanmu, sungguh kamu merupakan suatu lambang. Sebab, sesungguhnya Aku akan mendatangkan hamba-Ku, yakni Sang Tunas." Zakharia 3:8. Kristus dinyatakan sebagai Penebus dan Pembebas umat-Nya. Kini sesungguhnya inilah umat yang sisa itu "yang merupakan suatu lambang," ketika air mata dan kerendahan diri pengembaraan mereka memberi tempat untuk kegembiraan dan kehormatan di hadirat Allah dan Anak Domba. "Pada waktu itu tunas yang ditumbuhkan Tuhan akan menjadi kepermaian dan kemuliaan, dan hasil tanah menjadi kebanggaan dan kehormatan bagi orang-orang Israel yang terluput. Dan orang yang tinggal di Sion dan yang tersisa di Yerusalem akan disebut kudus, yakni setiap orang di Yerusalem yang tercatat untuk beroleh hidup." Yesaya 4:2, 3.

48

"Bukan Dengan Keperkasaan Dan Bukan Dengan Kekuatan"

SEGERA setelah khayal Zakharia tentang Yosua dan Malaikat itu, nabi itu menerima pekabaran mengenai pekerjaan Zerubabel. "Datanglah kembali malaikat yang berbicara dengan aku itu," kata Zakharia memaklumkan, "lalu dibangunkannyalah aku seperti orang yang dibangunkan dari tidurnya, maka berkatalah ia kepadaku, Apa yang engkau lihat? Jawabku, Aku melihat, dan tampak sebuah kandil seluruhnya dari emas, dan di bagian atas tempat minyak kandil itu, ada tujuh pelita dan ada tujuh corong pada setiap pelita yang ada di bagian atasnya itu: dan pohon zaitun ada terukir padanya, satu di sebelah kanan tempat minyak itu dan satu di sebelah kirinya. "Lalu berbicaralah aku, kataku kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: Apakah arti semuanya ini, tuanku? . . . Maka berbicaralah ia, katanya: 'Inilah Firman Tuhan kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, Firman Tuhan semesta alam.'"

"Lalu berbicaralah aku kepadanya: 'Apakah arti kedua pohon zaitun yang di sebelah kanan dan di sebelah kiri kandil ini? Untuk kedua kalinya berbicaralah aku kepadanya; Apakah arti kedua dahan pohon

zaitun yang di samping kedua pipa emas yang menyalurkan cairan emas dari atasnya itu?'. . . Lalu ia berkata, Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi!" Zakharia 4:1-6, 11-14.

Dalam khayal ini kedua pohon zaitun yang berdiri di hadapan Allah dinyatakan sebagai sedang mengosongkan minyak emas dari atasnya melalui pipa emas ke dalam tempat minyak kandil itu. Dari sini pelita bait suci mendapat zat pembakar, supaya dapat bersinar terus-menerus. Jadi dari kedua orang yang diurapi yang berdiri di hadapan hadirat Allah kepenuhan terang Ilahi dan kasih serta kuasa diberikan kepada umat-Nya, supaya mereka dapat memberikan terang dan kesukaan serta kesegaran kepada orang lain. Mereka yang menjadi kaya sedemikian rupa harus memperkaya orang lain dengan harta kasih Allah.

Dalam membangun kembali rumah Allah, Zerubabel telah bekerja dengan menghadapi kesulitan-kesulitan yang berlipat ganda. Dari permulaan musuh-musuh telah "melemahkan semangat orang-orang Yehuda, dan membuat mereka takut membangun," "dan dengan kekerasan mereka memaksa orang-orang itu menghentikan pekerjaan itu." Ezra 4:4, 23. Tetapi Tuhan telah campur tangan demi keselamatan para pembangun itu, dan kini Ia berbicara melalui nabi-Nya kepada Zerubabel, bunyinya, "Siapakah engkau, gunung yang besar? Di depan Zerubabel engkau menjadi tanah rata. Ia akan mengangkat batu utama, sedang orang bersorak: Bagus! Bagus sekali batu itu!" Zakharia 4:7. Sepanjang sejarah umat Allah gunung besar kesukaran, yang tampaknya tidak dapat didaki, menjulang tinggi di hadapan mereka yang berusaha melaksanakan rencana-rencana surga. Rintangan-rintangan seperti itu dibiarkan Tuhan sebagai suatu ujian iman. Bilamana kita dikurung dari segala pihak, inilah waktunya di atas segala waktu yang lain untuk berharap pada Allah dan pada kuasa Roh-Nya. Latihan iman yang hidup berarti suatu peningkatan kekuatan rohani dan pembangunan suatu kepercayaan yang teguh. Dengan jalan demikianlah jiwa menjadi suatu kuasa yang mengalahkan. Di depan tuntutan iman, rintangan-rintangan yang ditempatkan Setan di sepanjang jalan orang Kristen akan lenyap; karena kuasa-kuasa surga akan datang menolongnya. "Takkan ada yang mustahil bagimu." Matius 17:20.

Jalan dunia biasanya mulai dengan kebesaran dan kesombongan. Jalan Allah adalah menjadikan hari perkara-perkara kecil sebagai permulaan kemenangan mulia dari kebenaran dan keadilan. Kadang-kadang Ia melatih para pekerja-Nya dengan mendatangkan kepada mereka kekecewaan dan kegagalan yang datang membayang. Adalah maksud-Nya supaya mereka belajar menguasai kesulitan-kesulitan.

Seringkali manusia dicobai supaya tersandung di hadapan kesusahan-kesusahan dan rintangan-rintangan yang mereka hadapi. Tetapi jikalau mereka memegang keyakinan mereka pada permulaan dengan teguh sampai kesudahan, maka Allah akan menjadikan jalan itu beres. Keberhasilan akan menjadi bagian mereka apabila mereka berjuang melawan kesulitan-kesulitan. Di hadapan semangat yang berani dan iman yang teguh seorang Zerubabel, maka gunung-gunung

besar kesulitan akan menjadi suatu lembah; dan ia yang telah meletakkan dasarnya, "tangannya juga akan menyelesaikannya." "Ia akan mengangkat batu utama, sedang orang bersorak, Bagus! Bagus sekali batu itu!" Zakharia 4:9, 7.

Kuasa manusia dan kekuatan manusia tidak dapat mendirikan gereja Allah, dan juga kuasa dan kekuatan manusia itu tidak dapat membinasakannya. Bukan di atas batu karang kekuatan manusia, tetapi di atas Kristus, Batu Zaman, gereja itu didirikan, "dan alam maut tidak akan menguasainya." Matius 16:18. Hadirat Allah memberikan keseimbangan kepada pekerjaan-Nya. "Janganlah percaya kepada para bangsawan, kepada anak manusia yang tidak dapat memberikan keselamatan," adalah Firman yang datang kepada kita. Mazmur 146:3. "Dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu." Yesaya 30:15. Kemuliaan pekerjaan Allah, didasarkan atas prinsip-prinsip kebenaran yang kekal, yang tidak pernah akan terbuang. Itu akan maju terus dari kekuatan kepada kekuatan, "bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, Firman Tuhan semesta alam." Zakharia 4:6.

Janji mengenai "tangan Zerubabel telah meletakkan dasar Rumah ini, dan tangannya juga akan menyelesaikannya," telah digenapi secara harafiah. Ayat 9. "Para tua-tua orang Yahudi melanjutkan pembangunan itu dengan lancar, digerakkan oleh nubuat nabi Hagai dan Nabi Zakharia bin Ido. Mereka menyelesaikan pembangunan menurut perintah Allah Israel dan menurut perintah Koresy, Darius dan Artahsasta, raja-raja negeri Persia. Maka selesailah rumah itu pada hari yang ketiga bulan Adar, yakni pada tahun yang keenam zaman pemerintahan raja Darius." Ezra 6:14, 15.

Tidak lama sesudah itu bait suci yang dibangun kembali itu ditahbiskan. "Maka orang Israel, para imam, orang-orang Lewi dan orang-orang lain yang pulang dari pembuangan, merayakan penahbisan rumah Allah ini dengan sukaria," dan "pada tanggal empat belas bulan pertama" mereka "merayakan Paskah." Ayat 16, 17, 19.

Bait suci yang kedua itu tidak sama dengan kehebatan yang pertama, juga tidak dimuliakan oleh tanda-tanda kehadiran Ilahi yang dapat dilihat bertalian dengan bait suci yang pertama. Tidak ada pernyataan kuasa yang luar biasa yang menandai penahbisannya. Tidak ada awan kemuliaan yang kelihatan yang memenuhi bait suci yang baru didirikan itu. Tidak ada api dari langit yang turun untuk membakar korban di atas mezbah. Syekina tidak lagi berada di antara kerubium di dalam tempat yang Mahakudus kudus; tabut perjanjian, tutup pendamaian, dan meja roti pertunjukan tidak terdapat di sana. Tidak ada tanda dari surga yang memberitahukan kehendak Yehova kepada imam yang bertanya.

Namun demikian inilah pembangunan yang olehnya Tuhan telah difirmankan melalui nabi Hagai: "Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula." "Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan, Firman Tuhan semesta alam." Hagai 2:10, 8. Berabad-abad lamanya orang-orang pintar telah berusaha menunjukkan manakah janji Allah, yang diberikan melalui Hagai,

telah digenapi, namun pada kedatangan Yesus dari Nazaret, kerinduan segala bangsa, yang dengan kehadiran-Nya secara pribadi memuliakan bait suci itu, banyak orang dengan teguh menolak untuk melihat suatu tanda yang istimewa. Kesombongan dan ketidakpercayaan telah membutakan pikiran mereka terhadap arti yang benar mengenai kata-kata nabi itu.

Bait suci yang kedua dimuliakan, bukan dengan awan kemuliaan Yehova, melainkan dengan hadirat dari Dia yang pada-Nya berdiam "seluruh kepenuhan Keallahan"--yakni Allah Sendiri "menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia." Kolose 2:9; 1 Timotius 3:16. Dihormati dengan kehadiran Kristus secara pribadi sepanjang pekerjaan-Nya itu melebihi kemuliaan bait suci yang pertama. "Kerinduan segala bangsa" benar-benar telah datang ke rumah-Nya, ketika Orang dari Nazaret itu mengajar dan menyembuhkan di halaman yang kudus.

ketgam

Raja Ahasyweros memerintahkan agar Haman dihukum gantung.

49

Zaman Ratu Ester

DENGAN kebaikan Koresy kepada mereka, hampir limapuluh ribu anak-anak tawanan telah memanfaatkan perintah yang mengizinkan mereka pulang. Namun orang-orang ini, dibandingkan dengan beratus-ratus ribu yang tersebar di propinsi-propinsi Media-Persia, masih merupakan orang-orang yang tersisa semata-mata. Sebagian besar orang Israel telah memilih untuk tetap tinggal di negeri di mana mereka dibuang daripada pergi menanggung kesukaran dalam perjalanan pulang dan membangun kembali kota-kota dan rumah-rumah mereka yang tinggal puing-puing.

Duapuluh tahun lebih berlalu, ketika perintah kedua, yang sama baik dengan yang pertama, dikeluarkan oleh Darius Hystaspes, raja yang kemudian memerintah. Begitulah Allah dalam rahmat-Nya membuka kesempatan lain bagi orang-orang Yahudi yang berada dalam kerajaan Media-Persia untuk kembali ke negeri leluhur mereka. Tuhan melihat lebih dahulu saat-saat kesukaran yang akan terjadi selama pemerintahan Xerxes,--Ahasyweros dalam buku Ester,--dan Ia bukan saja mengubah perasaan dalam hati manusia yang memegang kekuasaan, melainkan juga mengilhami Zakharia memohon kepada orang-orang yang dalam buangan itu pulang.

"Ayo, ayo, larilah dari Tanah Utara," adalah pekabaran yang diberikan kepada suku-suku Israel yang tercerai-berai yang telah menjadi penduduk di banyak negeri yang jauh dari bekas rumah mereka. "Sebab ke arah keempat mata angin Aku telah menyerakkan kamu, demikianlah Firman Tuhan. Ayo, luputkanlah dirimu ke Sion, hai penduduk Babel. Sebab beginilah Firman Tuhan semesta alam, yang dalam kemuliaan-Nya telah mengutus aku, mengenai bangsa-bangsa

yang telah menjarah kamu--sebab siapa yang menjarah kamu, berarti menjarah biji mata-Nya. Sesungguhnya Aku akan menggerakkan tangan-Ku terhadap mereka, dan mereka akan menjadi jarahan bagi orang-orang yang tadinya takluk kepada mereka. Maka kamu akan mengetahui bahwa Tuhan semesta alam yang mengutus aku." Zakharia 2:6-9.

Masih saja merupakan rencana Tuhan, sebagaimana dari mulanya, supaya umat-Nya akan menjadi suatu kepujian di bumi, menjadi kemuliaan nama-Nya. Selama tahun-tahun pembuangan mereka yang lama itu Ia telah memberi mereka banyak kesempatan supaya kembali kepada kesetiaan mereka kepada-Nya. Ada yang telah memilih untuk mendengar dan belajar; ada yang mendapat keselamatan di tengah-tengah kesukaran. Banyak dari orang-orang ini akan terhitung di antara orang-orang yang tersisa yang harus kembali. Mereka dipertautkan oleh Ilham kepada "sebuah carang dari puncak pohon aras yang tinggi," yang akan ditanam di atas sebuah gunung yang menjulang tinggi ke atas: "di atas gunung Israel yang tinggi". Yehezkiel 17:22, 23.

Adalah mereka "yang hatinya digerakkan Allah" (Ezra 1:5) yang telah pulang di bawah perintah Koresy. Tetapi Allah tidak berhenti mengajak mereka yang dengan sukarela mau tinggal di negeri pembuangan, dan melalui perwakilan-perwakilan yang berlipat ganda Ia memungkinkan juga mereka supaya pulang. Namun, jumlah yang besar, dari mereka yang tidak memberikan sambutan kepada perintah Koresy, tetap tinggal tidak tergerak oleh pengaruh-pengaruh kemudian; bahkan ketika Zakharia memberi amaran kepada mereka supaya melarikan diri dari Babel dengan tidak bertanggung-tanggung lagi, mereka tidak menghiraukan undangan itu.

Sementara itu keadaan dalam kerajaan Media Persia dengan cepat berubah. Darius Hystaspes, yang di bawah pemerintahannya orang-orang Yahudi telah mendapatkan perlakuan yang baik, telah diganti oleh Artahsasta Besar. Selama pemerintahannya orang-orang Yahudi yang tidak menghiraukan pekabaran supaya melarikan diri telah terpaksa menghadapi krisis yang mengerikan. Oleh karena tidak mau memanfaatkan jalan kelepasan yang disediakan Allah, kini mereka harus berhadapan muka dengan muka dengan kematian.

Melalui Haman orang Agag, seorang yang jahat memegang kekuasaan tinggi di Media Persia, Setan bekerja pada waktu ini untuk menandingi rencana-rencana Allah. Haman menaruh rasa permusuhan yang pahit terhadap Mordekhai, seorang Yahudi. Mordekhai tidak melakukan sesuatu yang membahayakan Haman, hanyalah oleh sebab ia menunjukkan tidak menghormatinya. Menganggap dirinya terlalu hina untuk "membunuh hanya Mordekhai saja," haman mencari ikhtiar untuk "memusnahkan semua orang Yahudi, yakni bangsa Mordekhai itu, di seluruh kerajaan Ahasyweros." Ester 3:6.

Menjadi keliru oleh pernyataan-pernyataan palsu Haman, Ahasyweros terbujuk untuk mengeluarkan perintah yang menjamin pembantaian semua orang Yahudi "yang hidup tercerai-berai dan terasing di antara bangsa-bangsa" di seluruh kerajaan Media Persia. Ayat 8. Suatu hari telah ditentukan di mana orang-orang Yahudi akan

dibinasakan dan harta benda mereka akan dirampas. Raja itu tidak menyadari akan akibat-akibat jangka panjang yang akan menyertai pelaksanaan perintah ini secara tuntas. Setan sendiri, pendorong rencana ini yang bersembunyi, sedang berusaha menghapus dari bumi mereka yang memelihara pengetahuan akan Allah yang benar.

"Di tiap-tiap daerah, ke mana titah dan undang-undang raja telah sampai, ada perkabungan yang besar di antara orang Yahudi disertai puasa dan ratap tangis, oleh banyak orang dibentangkan kain kabung dengan abu sebagai lapik tidurnya." Ezra 4:3. Perintah Media dan Persia tidak dapat ditarik kembali; dengan jelas tidak ada pengharapan; semua orang Israel sudah menuju kepada kebinasaan. Tetapi rencana-rencana musuh itu dikalahkan oleh suatu Kuasa yang memerintah di antara anak-anak manusia. Dalam pemeliharaan Allah, Ester, seorang wanita Yahudi yang takut akan Yang Mahatinggi, telah dijadikan permaisuri kerajaan Media Persia. Mordekhai adalah keluarga dekat dengan dia. Di dalam bahaya yang sangat mengancam mereka memutuskan untuk menghadap raja Ahasyweros demi keselamatan bangsa mereka. Ester harus memberanikan diri untuk menghadap kepadanya sebagai seorang pengantara. "Siapa tahu," kata Mordekhai, "justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu." Ayat 14.

Krisis yang dihadapi Ester menuntut tindakan yang cepat dan sungguh-sungguh; baik ia dan Mordekhai menyadari bahwa kecuali Allah bekerja dengan dahsyat demi keselamatan mereka, maka usaha mereka sendiri tidak akan berhasil. Dengan demikian Ester mengambil waktu untuk berhubungan dengan Allah, sumber kekuatannya. "Pergilah," katanya memberi petunjuk kepada Mordekhai, "kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguh pun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati." Ayat 16.

Peristiwa-peristiwa berikut yang terjadi dengan cepat secara berturut-turut,--munculnya Ester di hadapan raja, kemurahan menonjol yang ditunjukkan kepadanya, pesta raja dan ratu dengan Haman sebagai satu-satunya tamu, kesulitan raja untuk tidur, penghormatan umum kepada Mordekhai, dan kehinaan dan kejatuhan Haman setelah kedapatan mengadakan rencana jahat,--segala perkara ini adalah bagian-bagian cerita yang sudah lumrah. Allah mengadakan mukjizat untuk umat-Nya yang tegar tengkuk; dan perintah tandingan yang dikeluarkan raja, mengizinkan mereka untuk bertarung mempertahankan nyawa mereka, dengan cepat disampaikan ke setiap bagian kerajaan itu oleh para pembawa berita yang mengendarai kuda, yang dengan "terburu-buru dan tergesa-gesa," atas perintah raja. "Demikianlah juga di tiap-tiap daerah dan di tiap-tiap kota, di tempat manapun titah dan undang-undang raja telah sampai, ada sukacita dan kegirangan di antara orang Yahudi, dan perjamuan serta hari gembira; dan lagi banyak dari antara rakyat negeri itu masuk Yahudi, karena mereka ditimpa ketakutan kepada orang Yahudi." Ester 8:14, 17.



Pada hari yang ditentukan untuk kebinasaan mereka, "berkumpullah orang Yahudi di dalam kota-kotanya di seluruh daerah raja Ahasyweros, untuk membunuh orang-orang yang berikhtiar mencelakakan mereka, dan tiada seorang pun tahan menghadapi mereka, karena ketakutan kepada orang Yahudi telah menimpa segala bangsa itu." Malaikat-malaikat yang lebih besar kekuatannya telah ditugaskan oleh Allah untuk melindungi umat-Nya sementara mereka "mempertahankan nyawanya." Ester 9:2, 16.

Mordekhai telah diberi jabatan kehormatan yang tadinya diduduki oleh Haman. Ia "menjadi orang kedua di bawah raja Ahasyweros, dan ia dihormati oleh orang Yahudi, serta disukai oleh banyak sanak saudaranya" (Ester 10:3); dan ia berusaha meningkatkan kesejahteraan Israel. Demikianlah Allah sekali lagi menjadikan umat pilihannya mendapat perlakuan yang baik di istana Media Persia, yang memungkinkan pelaksanaan rencana-Nya untuk mengembalikan mereka ke negeri mereka sendiri. Tetapi mereka tidak pulang sampai beberapa tahun kemudian, pada tahun Ketujuh raja Artahsasta I, pengganti Ahasyweros Besar, banyaklah jumlahnya yang kembali ke Yerusalem, di bawah pimpinan Ezra.

ketgam

Oleh karena kesetiaan Mordekhai dan karena campur tangan Ester, Raja Ahasyweros mengeluarkan perintah ke seluruh Medo-Persia; untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi dari ancaman kematian.

Pengalaman-pengalaman sukar yang menimpa umat Allah pada zaman Ester tidaklah khusus untuk zaman itu sendiri. Pewahyu, memandang kepada zaman-zaman yang berlangsung sampai kepada zaman kesudahan, telah memaklumkan, "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus." Wahyu 12:17. Ada orang-orang yang hidup di bumi sekarang akan melihat perkataan ini digenapi. Roh yang sama dalam segala zaman memimpin manusia untuk menganiaya gereja yang benar, di masa depan akan menempuh jalan yang sama terhadap mereka yang mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah. Bahkan sekarang persiapan-persiapan sedang dilakukan untuk pertarungan besar terakhir ini.

Perintah yang pada akhirnya akan disebarakan untuk melawan umat Allah yang sisa akan benar-benar sama dengan yang dikeluarkan oleh Ahasyweros terhadap orang-orang Yahudi. Pada masa kini musuh-musuh gereja yang benar melihat pada rombongan kecil yang memelihara hukum Allah, seorang Mordekhai di pintu gerbang. Penghormatan umat Allah akan hukum-Nya adalah teguran yang tetap kepada mereka yang tidak takut akan Tuhan yang sedang menginjak-injak hari Sabat-Nya. Setan akan membangkitkan kemarahan terhadap sekelompok kecil orang-orang yang tidak mau menerima adat kebiasaan dan tradisi-tradisi populer. Orang-orang yang mempunyai kedudukan tinggi dan mempunyai nama yang besar akan bersatu dengan orang-orang yang tidak menurut hukum dan keji untuk mengambil

keputusan terhadap umat Allah. Orang-orang kaya, yang pintar, yang terpelajar, akan bersatu untuk membungkus mereka dengan memandang hina kepada mereka. Para raja, pendeta, dan anggota-anggota gereja akan bersekongkol melawan mereka. Dengan suara dan pena, oleh kesombongan, ancaman dan penghinaan, mereka akan berusaha menghancurkan iman mereka. Dengan kesaksian-kesaksian palsu dan amarah yang menjadi-jadi, manusia akan menggerakkan kemarahan banyak orang. Dengan tidak memiliki "Demikianlah Firman Kitab Suci" untuk melawan orang-orang yang mempertahankan hari Sabat Alkitab, mereka akan menjalankan peraturan-peraturan yang menindas untuk mengganti kekurangan. Untuk memperoleh kepopuleran dan perlindungan para pembuat undang-undang akan menyerah kepada tuntutan undang-undang hari Minggu. Tetapi mereka yang takut akan Allah, tidak dapat menerima suatu lembaga yang merusak peraturan yang tertuang dalam Sepuluh Hukum itu. Pada pertempuran ini akan dipertarungkan perjuangan besar dalam peperangan antara yang benar dan yang salah. Dan kita tidak akan dibiarkan dalam kebimbangan dalam hal ini. Sekarang, sebagaimana pada zaman Ester dan Mordekhai, Tuhan akan mempertahankan kebenaran-Nya dan umat-Nya.

## "Bukan Dengan Keperkasaan Dan Bukan Dengan Kekuatan"

SEGERA setelah khayal Zakharia tentang Yosua dan Malaikat itu, nabi itu menerima pekabaran mengenai pekerjaan Zerubabel. "Datanglah kembali malaikat yang berbicara dengan aku itu," kata Zakharia memaklumkan, "lalu dibangunkannyalah aku seperti orang yang dibangunkan dari tidurnya, maka berkatalah ia kepadaku, Apa yang engkau lihat? Jawabku, Aku melihat, dan tampak sebuah kandil seluruhnya dari emas, dan di bagian atas tempat minyak kandil itu, ada tujuh pelita dan ada tujuh corong pada setiap pelita yang ada di bagian atasnya itu: dan pohon zaitun ada terukir padanya, satu di sebelah kanan tempat minyak itu dan satu di sebelah kirinya.

"Lalu berbicaralah aku, kataku kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: Apakah arti semuanya ini, tuanku? . . . Maka berbicaralah ia, katanya: 'Inilah firman Tuhan kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam.'

"Lalu berbicaralah aku kepadanya: 'Apakah arti kedua pohon zaitun yang di sebelah kanan dan di sebelah kiri kandil ini? Untuk kedua kalinya berbicaralah aku kepadanya; Apakah arti kedua dahan pohon zaitun yang di samping kedua pipa emas yang menyalurkan cairan emas dari atasnya itu?'. . . Lalu ia berkata, Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi!" Zakharia 4:1-6, 11-14.

Dalam khayal ini kedua pohon zaitun yang berdiri di hadapan Allah dinyatakan sebagai sedang mengosongkan minyak emas dari atasnya melalui pipa emas ke dalam tempat minyak kandil itu. Dari sini pelita bait suci mendapat zat pembakar, supaya dapat bersinar terus-menerus. Jadi dari kedua orang yang diurapi yang berdiri di hadapan hadirat Allah kepenuhan terang Ilahi dan kasih serta kuasa diberikan kepada umat-Nya, supaya mereka dapat memberikan terang dan kesukaan serta kesegaran kepada orang lain. Mereka yang menjadi kaya sedemikian rupa harus memperkaya orang lain dengan harta kasih Allah.

Dalam membangun kembali rumah Allah, Zerubabel telah bekerja dengan menghadapi kesulitan-kesulitan yang berlipatganda. Dari permulaan musuh-musuh telah "melemahkan semangat orang-orang Yehuda, dan membuat mereka takut membangun," "dan dengan kekerasan mereka memaksa orang-orang itu menghentikan pekerjaan itu." Ezra 4:4, 23. Tetapi Tuhan telah campur tangan demi keselamatan para pembangun itu, dan kini Ia berbicara melalui nabi-Nya kepada Zerubabel, bunyinya, "Siapakah engkau, gunung yang besar? Di depan Zerubabel engkau menjadi tanah rata. Ia akan mengangkat batu utama, sedang orang bersorak: Bagus! Bagus sekali batu itu!" Zakharia 4:7.

Sepanjang sejarah umat Allah gunung besar kesukaran, yang tampaknya tidak dapat didaki, menjulang tinggi di hadapan mereka yang berusaha melaksanakan rencana-rencana surga. Rintangan-rintangan seperti itu dibiarkan Tuhan sebagai suatu ujian iman. Bilamana kita dikurung dari segala pihak, inilah waktunya di atas segala waktu yang lain untuk berharap pada Allah dan pada kuasa Roh-Nya. Latihan iman yang hidup berarti suatu peningkatan kekuatan rohani dan pembangunan suatu kepercayaan

yang teguh. Dengan jalan demikianlah jiwa menjadi suatu kuasa yang mengalahkan. Di depan tuntutan iman, rintangan-rintangan yang ditempatkan setan di sepanjang jalan orang Kristen akan lenyap; karena kuasa-kuasa surga akan datang menolongnya.

"Takkan ada yang mustahil bagimu." Matius 17:20.

Jalan dunia biasanya mulai dengan kebesaran dan kesombongan. Jalan Allah adalah menjadikan hari perkara-perkara kecil sebagai permulaan kemenangan mulia dari kebenaran dan keadilan. Kadang-kadang Ia melatih para pekerja-Nya dengan mendatangkan kepada mereka kekecewaan dan kegagalan yang datang membayangkan. Adalah maksud-Nya supaya mereka belajar menguasai kesulitan-kesulitan.

Seringkali manusia dicobai supaya tersandung di hadapan kesusahan-kesusahan dan rintangan-rintangan yang mereka hadapi. Tetapi jikalau mereka memegang keyakinan mereka pada permulaan dengan teguh sampai kesudahan, maka Allah akan menjadikan jalan itu beres. Keberhasilan akan menjadi bagian mereka apabila mereka berjuang melawan kesulitan-kesulitan. Di hadapan semangat yang berani dan iman yang teguh seorang Zerubabel, maka gunung-gunung besar kesulitan akan menjadi suatu lembah; dan ia yang telah meletakkan dasarnya, "tangannya juga akan menyelesaikannya." "Ia akan mengangkat batu utama, sedang orang bersorak, Bagus! Bagus sekali batu itu!" Zakharia 4:9, 7.

Kuasa manusia dan kekuatan manusia tidak dapat mendirikan gereja Allah, dan juga kuasa dan kekuatan manusia itu tidak dapat membinasakannya. Bukan di atas batu karang kekuatan manusia, tetapi di atas Kristus, Batu Zaman, gereja itu didirikan, "dan alam maut tidak akan menguasainya." Matius 16:18. Hadirat Allah memberikan keseimbangan kepada pekerjaan-Nya. "Janganlah percaya kepada para bangsawan, kepada anak manusia yang tidak dapat memberikan keselamatan," adalah firman yang datang kepada kita. Mazmur 146:3. "Dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu." Yesaya 30:15. Kemuliaan pekerjaan Allah, didasarkan atas prinsip-prinsip kebenaran yang kekal, yang tidak pernah akan terbuang. Itu akan maju terus dari kekuatan kepada kekuatan, "bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam." Zakharia 4:6.

Janji mengenai "tangan Zerubabel telah meletakkan dasar Rumah ini, dan tangannya juga akan menyelesaikannya," telah digenapi secara harafiah. Ayat 9. "Para tua-tua orang Yahudi melanjutkan pembangunan itu dengan lancar, digerakkan oleh nubuat nabi Hagai dan Nabi Zakharia bin Ido. Mereka menyelesaikan pembangunan menurut perintah Allah Israel dan menurut perintah Koresy, Darius dan Artahsasta, raja-raja negeri Persia. Maka selesailah rumah itu pada hari yang ketiga bulan Adar, yakni pada tahun yang keenam zaman pemerintahan raja Darius." Ezra 6:14, 15.

Tidak lama sesudah itu bait suci yang dibangun kembali itu ditahbiskan. "Maka orang Israel, para imam, orang-orang Lewi dan orang-orang lain yang pulang dari pembuangan, merayakan penahbisan rumah Allah ini dengan sukaria," dan "pada tanggal empatbelas bulan pertama" mereka "merayakan Paskah." Ayat 16, 17, 19.

Bait suci yang kedua itu tidak sama dengan kehebatan yang pertama, juga tidak dimuliakan oleh tanda-tanda kehadiran Ilahi yang dapat dilihat bertalian dengan bait suci yang pertama. Tidak ada pernyataan kuasa yang luar biasa yang menandai penahbisannya. Tidak ada awan kemuliaan yang kelihatan yang memenuhi bait suci yang baru didirikan itu. Tidak ada api dari langit yang turun untuk membakar korban di atas mezbah. Syekina tidak lagi berada di antara kerubium di dalam tempat yang maha

kudus; tabut perjanjian, tutup pendamaian, dan meja roti pertunjukkan tidak terdapat di sana. Tidak ada tanda dari surga yang memberitahukan kehendak Yehova kepada imam yang bertanya.

Namun demikian inilah pembangunan yang olehnya Tuhan telah difirmankan melalui nabi Hagai: "Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula." "Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan, firman Tuhan semesta alam." Hagai 2:10, 8. Berabad-abad lamanya orang-orang pintar telah berusaha menunjukkan manakah janji Allah, yang diberikan melalui Hagai, telah digenapi, namun pada kedatangan Yesus dari Nazaret, kerinduan segala bangsa, yang dengan kehadiran-Nya secara pribadi memuliakan bait suci itu, banyak orang dengan teguh menolak untuk melihat suatu tanda yang istimewa. Kesombongan dan ketidakpercayaan telah membutakan pikiran mereka terhadap arti yang benar mengenai kata-kata nabi itu.

Bait suci yang kedua dimuliakan, bukan dengan awan kemuliaan Yehova, melainkan dengan hadirat dari Dia yang pada-Nya berdiam "seluruh kepenuhan keAllahan"--yakni Allah Sendiri "menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia." Kolose 2:9; 1 Timotius 3:16. Dihormati dengan kehadiran Kristus secara pribadi sepanjang pekerjaan-Nya itu melebihi kemuliaan bait suci yang pertama. "Kerinduan segala bangsa" benar-benar telah datang ke rumah-Nya, ketika Orang dari Nazaret itu mengajar dan menyembuhkan di halaman yang kudus.

ketgam

Raja Ahasweros memerintahkan agar Hamman dihukum gantung.

## Zaman Ratu Ester

DENGAN kebaikan Koresy kepada mereka, hampir limapuluh ribu anak-anak tawanan telah memanfaatkan perintah yang mengizinkan mereka pulang. Namun orang-orang ini, dibandingkan dengan beratus-ratus ribu yang tersebar di propinsi-propinsi Media-Persia, masih merupakan orang-orang yang tersisa semata-mata. Sebagian besar orang Israel telah memilih untuk tetap tinggal di negeri di mana mereka dibuang daripada pergi menanggung kesukaran dalam perjalanan pulang dan membangun kembali kota-kota dan rumah-rumah mereka yang tinggal puing-puing.

Duapuluh tahun lebih berlalu, ketika perintah kedua, yang sama baik dengan yang pertama, dikeluarkan oleh Darius Hystaspes, raja yang kemudian memerintah. Begitulah Allah dalam rahmat-Nya membuka kesempatan lain bagi orang-orang Yahudi yang berada dalam kerajaan Media-Persia untuk kembali ke negeri leluhur mereka. Tuhan melihat lebih dahulu saat-saat kesukaran yang akan terjadi selama pemerintahan Xerxes,--Ahasyweros dalam buku Ester,--dan Ia bukan saja mengubah perasaan dalam hati manusia yang memegang kekuasaan, melainkan juga mengilhami Zakharia memohon kepada orang-orang yang dalam buangan itu pulang.

"Ayo, ayo, larilah dari Tanah Utara," adalah pekabaran yang diberikan kepada suku-suku Israel yang tercerai-berai yang telah menjadi penduduk di banyak negeri yang jauh dari bekas rumah mereka. "Sebab ke arah keempat mata angin Aku telah menyerakkan kamu, demikianlah firman Tuhan. Ayo, luputkanlah dirimu ke Sion, hai penduduk Babel. Sebab beginilah firman Tuhan semesta alam, yang dalam kemuliaan-Nya telah mengutus aku, mengenai bangsa-bangsa yang telah menjarah kamu--sebab siapa yang menjarah kamu, berarti menjarah biji mata-Nya. Sesungguhnya Aku akan menggerakkan tangan-Ku terhadap mereka, dan mereka akan menjadi jarahan bagi orang-orang yang tadinya takluk kepada mereka. Maka kamu akan mengetahui bahwa Tuhan semesta alam yang mengutus aku." Zakharia 2:6-9.

Masih saja merupakan rencana Tuhan, sebagaimana dari mulanya, supaya umat-Nya akan menjadi suatu kepujian di bumi, menjadi kemuliaan nama-Nya. Selama tahun-tahun pembuangan mereka yang lama itu Ia telah memberi mereka banyak kesempatan supaya kembali kepada kesetiaan mereka kepada-Nya. Ada yang telah memilih untuk mendengar dan belajar; ada yang mendapat keselamatan di tengah-tengah kesukaran. Banyak dari orang-orang ini akan terhitung di antara orang-orang yang tersisa yang harus kembali. Mereka dipertautkan oleh Ilham kepada "sebuah carang dari puncak pohon aras yang tinggi," yang akan ditanam di atas sebuah gunung yang menjulang tinggi ke atas: "di atas gunung Israel yang tinggi". Yehezkiel 17:22, 23.

Adalah mereka "yang hatinya digerakkan Allah" (Ezra 1:5) yang telah pulang di bawah perintah Koresy. Tetapi Allah tidak berhenti mengajak mereka yang dengan sukarela mau tinggal di negeri pembuangan, dan melalui perwakilan-perwakilan yang berlipatganda Ia memungkinkan juga mereka supaya pulang. Namun, jumlah yang besar, dari mereka yang tidak memberikan sambutan kepada perintah Koresy, tetap tinggal tidak tergerak oleh pengaruh-pengaruh kemudian; bahkan ketika Zakharia memberi amaran kepada mereka supaya melarikan diri dari Babel dengan tidak bertanggung-tanggung lagi, mereka

tidak menghiraukan undangan itu.

Sementara itu keadaan dalam kerajaan Media Persia dengan cepat berubah. Darius Hystaspes, yang di bawah pemerintahannya orang-orang Yahudi telah mendapatkan perlakuan yang baik, telah diganti oleh Artahsasta Besar. Sselama pemerintahannya orang-orang Yahudi yang tidak menghiraukan pekabaran supaya melarikan diri telah terpaksa menghadapi krisis yang mengerikan. Oleh karena tidak mau memanfaatkan jalan kelepasan yang disediakan Allah, kini mereka harus berhadapan muka dengan muka dengan kematian.

Melalui Haman orang Agag, seorang yang jahat memegang kekuasaan tinggi di Media Persia, setan bekerja pada waktu ini untuk menandingi rencana-rencana Allah. Haman menaruh rasa permusuhan yang pahit terhadap Mordekhai, seorang Yahudi. Mordekhai tidak melakukan sesuatu yang membahayakan Haman, hanyalah oleh sebab ia menunjukkan tidak menghormatinya. Menganggap dirinya terlalu hina untuk "membunuh hanya Mordekhai saja," haman mencari ikhtiar untuk "memusnahkan semua orang Yahudi, yakni bangsa Mordekhai itu, di seluruh kerajaan Ahasyweros." Ester 3:6.

Menjadi keliru oleh pernyataan-pernyataan palsu Haman, Ahasyweros terbujuk untuk mengeluarkan perintah yang menjamin pembantaian semua orang Yahudi "yang hidup tercerai-berai dan terasing di antara bangsa-bangsa" di seluruh kerajaan Media Persia. Ayat 8. Suatu hari telah ditentukan di mana orang-orang Yahudi akan dibinasakan dan harta benda mereka akan dirampas. Raja itu tidak menyadari akan akibat-akibat jangka panjang yang akan menyertai pelaksanaan perintah ini secara tuntas. Setan sendiri, pendorong rencana ini yang bersembunyi, sedang berusaha menghapus dari bumi mereka yang memelihara pengetahuan akan Allah yang benar.

"Di tiap-tiap daerah, ke mana titah dan undang-undang raja telah sampai, ada perkabungan yang besar di antara orang Yahudi disertai puasa dan ratpa tangis, oleh banyak orang dibentangkan kain kabung dengan abu sebagai lapik tidurnya." Ezra 4:3. Perintah Media dan Persia tidak dapat ditarik kembali; dengan jelas tidak ada pengharapan; semua orang Israel sudah menuju kepada kebinasaan.

Tetapi rencana-rencana musuh itu dikalahkan oleh suatu Kuasa yang memerintah di antara anak-anak manusia. Dalam pemeliharaan Allah, Ester, seorang wanita Yahudi yang takut akan Yang Mahatinggi, telah dijadikan permaisuri kerajaan Media Persia. Mordekhai adalah keluarga dekat dengan dia. Di dalam bahaya yang sangat mengancam mereka memutuskan untuk menghadap raja Ahasyweros demi keselamatan bangsa mereka. Ester harus memberanikan diri untuk menghadap kepadanya sebagai seorang pengantara. "Siapa tahu," kata Mordekhai, "justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu." Ayat 14.

Krisis yang dihadapi Ester menuntut tindakan yang cepat dan sungguh-sungguh; baik ia dan Mordekhai menyadari bahwa kecuali Allah bekerja dengan dahsyat demi keselamatan mereka, maka usaha mereka sendiri tidak akan berhasil. Dengan demikian Ester mengambil waktu untuk berhubungan dengan Allah, sumber kekuatannya.

"Pergilah," katanya memberi petunjuk kepada Mordekhai, "kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguh pun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati." Ayat 16.

Peristiwa-peristiwa berikut yang terjadi dengan cepat secara berturut-turut,--munculnya Ester di hadapan raja, kemurahan menonjol yang ditunjukkan kepadanya, pesta raja dan ratu dengan Haman sebagai satu-satunya tamu, kesulitan raja untuk tidur, penghormatan umum kepada Mordekhai, dan kehinaan dan kejatuhan Haman setelah kedapatan mengadakan rencana jahat,--segala perkara ini adalah bagian-bagian cerita yang sudah lumrah. Allah mengadakan mujizat untuk umatnya yang tegar tengkuk; dan perintah tandingan yang dikeluarkan raja, mengizinkan mereka untuk bertarung mempertahankan nyawa mereka, dengan cepat disampaikan ke setiap bagian kerajaan itu oleh para pembawa berita yang mengendarai kuda, yang dengan "terburu-buru dan tergesa-gesa," atas perintah raja. "Demikianlah juga di tiap-tiap daerah dan di tiap-tiap kota, di tempat manapun titah dan undang-undang raja telah sampai, ada sukacita dan kegirangan di antara orang Yahudi, dan perjamuan serta hari gembira; dan lagi banyak dari antara rakyat negeri itu masuk Yahudi, karena mereka ditimpa ketakutan kepada orang Yahudi." Ester 8:14, 17.

Pada hari yang ditentukan untuk kebinasaan mereka, "berkumpullah orang Yahudi di dalam kota-kotanya di seluruh daerah raja Ahasyweros, untuk membunuh orang-orang yang berikhtiar mencelakakan mereka, dan tiada seorang pun tahan menghadapi mereka, karena ketakutan kepada orang Yahudi telah menimpa segala bangsa itu." Malaikat-malaikat yang lebih besar kekuatannya telah ditugaskan oleh Allah untuk melindungi umat-Nya sementara mereka "mempertahankan nyawanya." Ester 9:2, 16. Mordekhai telah diberi jabatan kehormatan yang tadinya diduduki oleh Haman. Ia "menjadi orang kedua di bawah raja Ahasyweros, dan ia dihormati oleh orang Yahudi, serta disukai oleh banyak sanak saudaranya" (Ester 10:3); dan ia berusaha meningkatkan kesejahteraan Israel. Demikianlah Allah sekali lagi menjadikan umat pilihannya mendapat perlakuan yang baik di istana Media Persia, yang memungkinkan pelaksanaan rencana-Nya untuk mengembalikan mereka ke negeri mereka sendiri. Tetapi mereka tidak pulang sampai beberapa tahun kemudian, pada tahun ketujuh raja Artahsasta I, pengganti Ahasyweros Besar, banyaklah jumlahnya yang kembali ke Yerusalem, di bawah pimpinan Ezra.

ketgam

Oleh karena kesetiaan Mordekhai dan karena campur tangan Ester, Raja Ahasyweros mengeluarkan perintah ke seluruh Medo-Persia; untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi dari ancaman kematian.

Pengalaman-pengalaman sukar yang menimpa umat Allah pada zaman Ester tidaklah khusus untuk zaman itu sendiri. Pewahyu, memandang kepada zaman-zaman yang berlangsung sampai kepada zaman kesudahan, telah memaklumkan, "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus." Wahyu 12:17. Ada orang-orang yang hidup di bumi sekarang akan melihat perkataan ini digenapi. Roh yang sama dalam segala zaman memimpin manusia untuk menganiaya gereja yang benar, di masa depan akan menempuh jalan yang sama terhadap mereka yang mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah. Bahkan sekarang



persiapan-persiapan sedang dilakukan untuk pertarungan besar terakhir ini. Perintah yang pada akhirnya akan disebarakan untuk melawan umat Allah yang sisa akan benar-benar sama dengan yang dikeluarkan oleh Ahasyweros terhadap orang-orang Yahudi. Pada masa kini musuh-musuh gereja yang benar melihat pada rombongan kecil yang memelihara hukum Allah, seorang Mordekhai di pintu gerbang. Penghormatan umat Allah akan hukum-Nya adalah teguran yang tetap kepada mereka yang tidak takut akan Tuhan yang sedang menginjak-injak hari Sabat-Nya. Setan akan membangkitkan kemarahan terhadap sekelompok kecil orang-orang yang tidak mau menerima adat kebiasaan dan tradisi-tradisi populer. Orang-orang yang mempunyai kedudukan tinggi dan mempunyai nama yang besar akan bersatu dengan orang-orang yang tidak menurut hukum dan keji untuk mengambil keputusan terhadap umat Allah. Orang-orang kaya, yang pintar, yang terpelajar, akan bersatu untuk membungkus mereka dengan memandang hina kepada mereka. Para raja, pendeta, dan anggota-anggota gereja akan bersekongkol melawan mereka. Dengan suara dan pena, oleh kesombongan, ancaman dan penghinaan, mereka akan berusaha menghancurkan iman mereka. Dengan kesaksian-kesaksian palsu dan amarah yang menjadi-jadi, manusia akan menggerakkan kemarahan banyak orang. Dengan tidak memiliki "Demikianlah firman Kitab Suci" untuk melawan orang-orang yang mempertahankan hari Sabat Alkitab, mereka akan menjalankan peraturan-peraturan yang menindas untuk mengganti kekurangan. Untuk memperoleh kepopuleran dan perlindungan para pembuat undang-undang akan menyerah kepada tuntutan undang-undang hari Minggu. Tetapi mereka yang takut akan Allah, tidak dapat menerima suatu lembaga yang merusak peraturan yang tertuang dalam Sepuluh Hukum itu. Pada pertempuran ini akan dipertarungkan perjuangan besar dalam peperangan antara yang benar dan yang salah. Dan kita tidak akan dibiarkan dalam kebimbangan dalam hal ini. Sekarang, sebagaimana pada zaman Ester dan Mordekhai, Tuhan akan mempertahankan kebenaran-Nya dan umat-Nya.

## Ezra, Imam Dan Ahli Kitab

KIRA-KIRA tujuh puluh tahun sesudah rombongan pertama kembali dari pembuangan di bawah pimpinan Zerubabel dan Yosua, Artahsasta Longimanus naik takhta kerajaan Media Persia. Nama raja ini dikaitkan dengan sejarah suci dengan serentetan pemeliharaan yang luar biasa. Adalah pada zaman pemerintahannya Ezra dan Nehemia hidup dan bekerja. Dialah orang yang pada tahun 457 SM mengeluarkan perintah yang ketiga dan terakhir untuk pemulihan Yerusalem. Pemerintahannya melihat kembalinya rombongan orang Yahudi di bawah pimpinan Ezra, perampungan tembok-tembok Yerusalem oleh Nehemia dan teman-temannya, pengorganisasian kembali upacara-upacara baitsuci, dan pembaruan keagamaan besar-besaran yang dilakukan oleh Ezra dan Nehemia. Selama pemerintahannya yang cukup lama itu ia seringkali menunjukkan kebaikan kepada umat Allah, dan di dalam diri sahabat-sahabatnya orang Yahudi yang dipercaya dan disayangi, yakni Ezra dan Nehemia, ia mengenal orang-orang yang ditunjuk Allah, yang muncul untuk suatu pekerjaan istimewa.

Pengalaman Ezra sementara hidup di antara orang Yahudi yang tetap tinggal di Babel adalah luar biasa sehingga hal itu menarik perhatian yang khusus raja Artahsasta, dengan siapa ia berbicara dengan bebas mengenai kuasa Allah di surga, dan rencana Ilahi dalam memulangkan orang-orang Yahudi ke Yerusalem.

Dilahirkan dari keturunan Harun, Ezra telah diberi pendidikan keimamatan; dan sebagai tambahan kepada hal ini ia telah mengenal dengan sebaik-baiknya akan tulisan-tulisan ahli-ahli jampi, ahli nujum, dan orang-orang bijaksana dalam kerajaan Media Persia. Tetapi ia tidak merasa puas akan keadaan kerohaniannya. Ia rindu berada dalam kesatuan yang penuh dengan Allah; ia rindu memperoleh hikmat untuk melaksanakan kehendak Ilahi. Dan dengan demikian ia "telah bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya." Ezra 7:10. Hal ini menuntun dia untuk lebih rajin dalam menyelidiki sejarah umat Allah, sebagaimana yang tercatat dalam tulisan-tulisan para nabi dan raja. Ia menyelidiki buku-buku sejarah dan kesusastaan Alkitab untuk mempelajari mengapa Tuhan membiarkan Yerusalem dibinasakan dan umat-Nya dibawa sebagai tawanan ke negeri orang kafir.

Ezra memberikan perhatian secara khusus terhadap pengalaman-pengalaman orang Israel sejak perjanjian diadakan kepada Abraham. Ia mempelajari petunjuk yang diberikan di gunung Sinai dan sepanjang waktu yang lama dalam pengembaraan di padang gurun. Ketika ia mempelajari lebih banyak dan lebih banyak lagi mengenai pemeliharaan Allah kepada anak-anak-Nya, dan mengerti akan kesucian hukum yang diberikan di Sinai, hati Ezra tergerak. Ia mengalami suatu pertobatan baru dan cermat serta menentukan untuk menguasai tulisan-tulisan sejarah yang suci, sehingga ia dapat menggunakan pengetahuan ini untuk membawa berkat dan terang

kepada bangsanya.

Ezra berusaha untuk mencapai suatu persiapan hati untuk pekerjaan yang ia percaya terbentang di hadapannya. Ia mencari Allah dengan tekun, supaya ia dapat menjadi guru yang bijaksana di Israel. Sementara ia belajar menyerahkan pikiran dan kemauan kepada pengendalian Ilahi, terjadilah di dalam kehidupannya prinsip-prinsip penyucian sejati, yang pada tahun-tahun kemudian, mempunyai suatu pengaruh yang membentuk, bukan saja terhadap orang-orang muda yang mencari nasihatnya, tetapi juga terhadap semua orang yang bergaul dengan dia.

Allah memilih Ezra menjadi suatu alat yang baik bagi Israel, sehingga ia dapat menaruh kehormatan dalam keimamatan, yakni kemuliaan yang sudah sangat lama hilang selama berada dalam tawanan. Ezra berkembang menjadi seorang terpelajar yang luar biasa dan menjadi "seorang ahli kitab, mahir dalam Taurat Musa." Ayat 6. Kemampuan-kemampuan ini menjadikannya seorang yang luhur dalam kerajaan Media Persia.

Ezra menjadi seorang juru bicara bagi Allah, mendidik mereka yang berada di sekitarnya dalam hal prinsip-prinsip yang memerintah surga. Selama tahun-tahun yang sisa dalam hidupnya, apakah di dekat istana kerajaan Media Persia atau Yerusalem, pekerjaannya yang terutama ialah menjadi guru. Sementara ia menyampaikan kebenaran-kebenaran yang dipelajarinya kepada orang lain, kesanggupannya untuk bekerja meningkat. Ia menjadi seorang yang saleh dan berani. Ia adalah saksi Tuhan kepada dunia tentang kuasa kebenaran Alkitab yang kehidupan sehari-hari menjadi mulia.

Usaha-usaha Ezra untuk menghidupkan kembali perhatian terhadap penyelidikan Kitab Suci telah dikukuhkan oleh kerajinannya, yakni pekerjaan selama hidup dalam menyediakan dan memperbanyak Tulisan-tulisan Kudus. Ia mengumpulkan semua salinan tentang yang dapat diperolehnya dan ini semua ditulis kembali dan disebar. Perkataan yang murni dengan demikian diperbanyak dan tiba ke tangan orang banyak, memberikan pengetahuan yang tak terhitung nilainya. Keyakinan Ezra bahwa Allah akan melakukan suatu pekerjaan yang hebat bagi umat-Nya, menyebabkannya untuk menyampaikan kepada Artahsasta mengenai keinginannya pulang ke Yerusalem untuk menghidupkan kembali perhatian dalam mempelajari Firman Allah dan untuk membantu saudara-saudaranya dalam membangun kembali Kota Suci. Ketika Ezra menyatakan kepercayaannya yang sempurna terhadap Allah Israel sebagai satu-satunya yang paling sanggup melindungi dan menjaga umat-Nya, maka raja itu sangat terkesan. Ia mengerti sebaik-baiknya bahwa orang-orang Israel harus pulang ke Yerusalem supaya mereka boleh berbakti kepada Yehova; namun begitu besar keyakinan raja itu dalam kejujuran Ezra sehingga ia menunjukkan kebaikan yang mencolok kepadanya, meluluskan permohonannya dan memberikan kepadanya pemberian yang banyak sekali untuk upacara bait suci. Raja itu mengangkatnya menjadi seorang wakil istimewa kerajaan Media Persia dan menganugerahkan kepadanya kuasa yang lebih luas untuk melaksanakan rencana-rencana yang berada di dalam hatinya.

Perintah Artahsasta Longimanus untuk memulihkan dan membangun

kembali Yerusalem, yaitu perintah yang ketiga sejak berakhirnya tujuh puluh tahun penawanan, memang luar biasa kejadiannya sehubungan dengan Allah yang di surga, karena pengakuan perintah itu terhadap hasil-hasil yang dicapai Ezra, dan karena pemberian-pemberian yang bebas yang diberikan kepada umat Allah. Artahsasta menyebutkan Ezra sebagai "imam dan ahli kitab itu, yang ahli dalam perkataan segala perintah dan ketetapan Tuhan bagi orang Israel;" "imam dan ahli Taurat Allah semesta langit." Raja bersatu dengan para penasihatnya untuk memberikan persembahan sukarela "kepada Allah Israel, yang tempat kediaman-Nya di Yerusalem;" dan sebagai tambahan ia membuat persediaan untuk menghadapi biaya-biaya yang berat dengan memerintahkan supaya biaya-biaya itu dibayar "dari perbendaharaan kerajaan." Ayat 11, 12, 15, 20.

"Engkau disuruh raja serta Ketujuh orang penasihatnya," kata Artahsasta memaklumkan kepada Ezra, "untuk mengadakan penyelidikan mengenai Yehuda dan Yerusalem dengan berpedoman kepada hukum Allahmu yang menjadi peganganmu." Selanjutnya ia menitahkan: "Segala sesuatu yang berdasarkan perintah Allah semesta langit, harus dilaksanakan dengan tekun untuk keperluan rumah Allah semesta langit, supaya jangan pemerintahan raja serta anak-anaknya kena murka." Ayat 14, 23.

Dalam memberikan keluasan kepada orang-orang Israel untuk pulang, Artahsasta mengatur pemulihan anggota-anggota keimamatan kepada upacara-upacara dan hak-hak mereka seperti dahulu. "Kami beritahukan kepadamu," katanya memaklumkan, "bahwa tidaklah sah bila para imam, orang Lewi, penyanyi, penunggu pintu gerbang, budak di bait Allah dan para hamba rumah Allah dikenakan pajak, upeti atau bea." Ia juga mengatur penunjukan pegawai-pegawai sipil untuk memerintah bangsa itu dengan adil sesuai dengan undang-undang orang Yahudi. "Maka engkau, hai Ezra, angkatlah pemimpin-pemimpin dan hakim-hakim sesuai dengan hikmat Allahmu yang menjadi peganganmu," katanya memberi petunjuk, "supaya mereka menghakimi seluruh rakyat yang diam di daerah seberang sungai Efrat, yakni semua orang yang mengetahui hukum Allahmu; dan orang yang belum mengetahuinya haruslah kau ajar. Setiap orang yang tidak melakukan hukum Allahmu dan hukum raja, harus dihukum dengan saksama, baik dengan hukuman mati, maupun dengan pembuangan, dengan hukuman denda atau hukuman penjara." Ayat 24-26.

Jadi, "oleh karena tangan murah Allahnya itu melindungi dia," Ezra telah membujuk raja itu untuk mengadakan persediaan yang limpah untuk kembalinya semua orang Israel dan untuk semua imam dan orang Lewi yang berada di dalam kerajaan Media Persia, yang mempunyai kerinduan "dan yang rela pergi ke Yerusalem." Ayat 9, 13. Begitulah sekali lagi anak-anak yang terserak-serak diberi kesempatan untuk kembali ke negeri dengan harta milik yang dihubungkan dengan janji-janji kepada seisi rumah Israel. Perintah ini membawa kesukaan besar kepada mereka yang telah bergabung dengan Ezra dalam menyelidiki rencana-rencana Allah tentang umat-Nya. "Terpujilah Tuhan, Allah nenek moyang kita," seru Ezra, "yang dengan demikian menggerakkan hati raja, sehingga ia menyemarakkan rumah Tuhan yang ada di Yerusalem, dan membuat aku disenangi oleh raja dan

penasihat-penasihatnya serta segala pembesar raja yang berkuasa! Ayat 27, 28.

Dalam mengeluarkan perintah ini oleh Artahsasta, pemeliharaan Allah dinyatakan. Beberapa orang mengerti akan hal ini dan dengan senang hati memanfaatkan kesempatan untuk pulang di bawah keadaan-keadaan yang begitu menguntungkan. Suatu tempat umum untuk berkumpul telah ditentukan, dan pada waktu yang telah ditetapkan mereka yang mempunyai kerinduan untuk pergi ke Yerusalem berkumpul untuk mengadakan perjalanan yang panjang. "Aku menghimpunkan mereka dekat sungai yang mengalir ke Ahawa," kata Ezra, "dan di sana kami berkemah tiga hari lamanya." Ezra 8:15.

Ezra telah mengharapakan sejumlah besar orang yang mau pulang ke Yerusalem, tetapi jumlah orang yang mengadakan sambutan terhadap panggilan itu kecil dan amat mengecewakan. Banyak yang telah memiliki rumah dan tanah tidak mempunyai keinginan untuk mengorbankan harta milik ini. Mereka menyukai yang ringan dan menyenangkan dan cukup merasa puas untuk tinggal saja. Contohnya mereka ternyata menjadi halangan bagi orang lain yang sebaliknya harus memilih supaya meninggalkan harta mereka dengan mereka yang sudah pergi lebih dahulu oleh iman.

ketgam

Banyak dari orang itu yang telah melihat kuasa Allah dalam perintah raja dan mereka pun berkumpul dalam suatu kelompok besar untuk memulai perjalanan menuju Yerusalem.

Ketika Ezra memandang kepada rombongan yang berhimpun itu, ia terkejut karena ternyata tidak ada seorang pun dari anak-anak Lewi. Di manakah anggota-anggota suku yang telah diasingkan untuk pekerjaan suci di bait Allah? Terhadap panggilan, Siapakah yang berada di pihak Tuhan? Maka orang-orang Lewi seharusnya yang nomor satu mengadakan sambutan. Selama penawanan, dan kemudian sesudah itu, mereka telah diberi banyak kesempatan. Mereka telah menikmati kebebasan penuh untuk bekerja melayani kebutuhan-kebutuhan rohani saudara-saudara mereka di dalam pembuangan. Sinagog-sinagog telah didirikan, di mana para imam menjalankan kebaktian kepada Allah dan memberi pelajaran kepada banyak orang. Pemeliharaan hari Sabat, dan pelaksanaan upacara-upacara kudus yang aneh bagi iman orang Yahudi, dibiarkan berlangsung dengan bebas.

Tetapi dengan berlalunya tahun-tahun setelah berakhirnya penawanan, keadaan-keadaan telah berubah, dan banyak tanggung jawab baru yang harus dipikul para pemimpin pada bangsa Israel. Bait Allah di Yerusalem telah dibangun kembali dan ditahbiskan, dan lebih banyak imam diperlukan untuk melaksanakan upacara-upacaranya. Ada kebutuhan mendesak akan orang-orang yang dipilih Allah bertindak sebagai guru-guru untuk bangsa itu. Dan di samping itu, orang-orang Yahudi yang tinggal di Babel berada dalam bahaya, kebebasan agama mereka dapat dikenakan pembatasan. Melalui nabi Zakharia, sebagaimana dengan pengalaman mereka yang baru lalu selama zaman Ester dan Mordekhai yang sangat sukar,

orang-orang Yahudi di Media Persia dengan jelas telah diberi amaran supaya pulang ke negeri mereka sendiri. Waktunya telah tiba bilamana keadaan membahayakan mereka untuk tinggal lebih lama lagi di tengah-tengah pengaruh kafir. Dengan melihat keadaan-keadaan yang berubah ini, para imam di Babel seharusnya telah mengerti dengan cepat dalam pengeluaran perintah itu, suatu panggilan khusus kepada mereka untuk pulang ke Yerusalem.

Raja dan pembesar-pembesarnya telah melakukan lebih daripada bagian mereka dalam membuka jalan untuk mereka kembali. Mereka telah menyediakan sarana yang cukup banyak, tetapi di manakan orang-orang itu? Anak-anak Lewi gagal pada suatu saat ketika pengaruh mengadakan keputusan untuk menyertai saudara-saudara mereka yang seharusnya dapat memimpin orang lain mengikuti teladan mereka. Sikap mereka yang acuh tak acuh dan aneh itu adalah merupakan kenyataan menyedihkan tentang sikap orang-orang Israel di Babel terhadap rencana-rencana Allah bagi umat-Nya.

Sekali lagi Ezra mengajak orang-orang Lewi, dengan mengirimkan kepada mereka suatu undangan mendesak supaya bergabung dengan rombongannya. Untuk menegaskan tindakan cepat yang penting, ia mengirim dengan ajakannya yang tertulis itu beberapa orang dari "kepala-kepala kaum keluarga" dan "pengajar-pengajar." Ezra 7:28; 8:16.

Sementara orang-orang yang dalam perjalanan menunggu dengan Ezra, utusan-utusan kepercayaan ini kembali dengan ajakan untuk "Mendatangkan kepada kami orang-orang yang harus menyelenggarakan kebaktian di rumah Allah kami." Ezra 8:17. Ajakan itu diperhatikan; beberapa orang yang tadinya mau tinggal saja, kini membuat keputusan terakhir untuk pulang. Kesemuanya, kira-kiranya empat puluh imam dan duaratus duapuluh orang Netinim--orang-orang yang kepada siapa Ezra dapat bersandar sebagai pengerja-pengerja yang bijaksana dan guru-guru yang baik serta pembantu--telah didatangkan ke perkemahan itu.

Semuanya sudah siap untuk berangkat. Di hadapan mereka terbentang suatu perjalanan yang akan memakan waktu beberapa bulan lamanya. Kaum pria membawa serta istri dan anak-anak mereka, harta benda mereka, di samping perbendaharaan besar untuk bait suci dan upacaranya. Ezra menyadari bahwa musuh sedang menunggu di sepanjang jalan, siap untuk menghadang dan membinasakannya dengan rombongannya; namun ia tidak meminta kepada raja pasukan bersenjata untuk perlindungan. "Kepada aku malu," katanya menerangkan, "meminta tentara dan orang-orang berkuda kepada raja untuk mengawal kami terhadap musuh di jalan; sebab kami telah berkata kepada raja, demikian: 'Tangan Allah kami melindungi semua orang yang mencari Dia demi keselamatan mereka, tetapi kuasa murka-Nya menimpa semua orang yang meninggalkan Dia.'" Ayat 22. Dalam hal ini, Ezra dan teman-temannya melihat suatu kesempatan untuk membesarkan nama Allah di hadapan orang kafir. Iman dalam kuasa Allah yang hidup akan dikuatkan jikalau orang-orang Israel sendiri kini menunjukkan iman yang mutlak kepada Pemimpin Ilahi mereka. Itulah sebabnya mereka menetapkan untuk menaruh kepercayaan mereka sepenuhnya kepada-Nya. Mereka tidak akan

meminta serdadu-serdadu pengawal. Mereka tidak akan memberikan kesempatan kepada orang kafir sehingga menganggap kekuatan manusia itu melebihi kemuliaan yang hanya dimiliki Allah saja. Mereka tidak mau membangkitkan dalam pikiran sahabat-sahabat mereka orang kafir satu kebimbangan terhadap kesungguh-sungguhan mereka dalam ketergantungan mereka kepada Allah sebagai umat-Nya. Kekuatan akan diperoleh, bukan dengan melalui kekayaan, bukan dengan kuasa dan pengaruh orang-orang yang menyembah berhala, tetapi melalui Tuhan yang berada di hadapan mereka, dan berusaha menurutinya, sehingga mereka dilindungi.

Pengetahuan mereka terhadap keadaan-keadaan di mana mereka akan terus menikmati tangan Allah yang memberikan kemakmuran, memberikan lebih daripada kekhidmatan biasa kepada pekerjaan pengabdian yang dipegang oleh Ezra dan rombongannya yang terdiri dari jiwa-jiwa yang setia tepat sebelum keberangkatan mereka. "Di sana, di tepi sungai Ahava itu," kata Ezra menceritakan pengalaman ini, "aku memaklumkan puasa supaya kami merendahkan diri di hadapan Allah kami dan memohon kepada-Nya jalan yang aman bagi kami, bagi anak-anak kami dan segala harta benda kami. Jadi berpuasalah kami dan memohonkan hal itu kepada Allah dan Allah mengabulkan permohonan kami." Ayat 21, 23.

Namun, berkat Allah bukan tidak memerlukan pelaksanaan latihan kewaspadaan dan perencanaan lebih dahulu. Sebagai suatu perhatian khusus dalam mengawal harta milik, Ezra "memilih duabelas orang pemuka imam"--orang-orang yang kesetiaan dan keikhlasan mereka telah terbukti--"menimbang bagi mereka perak, emas, dan perlengkapan-perengkapan, yakni persembahan-persembahannya khusus bagi rumah Allah kami yang dikhususkan oleh raja serta penasihat-penasihatnya dan pembesar-pembesarnya dan semua orang Israel yang ada di sana." Orang-orang ini telah diberi tanggung jawab dengan khidmat untuk bertindak sebagai para penatalayan yang selalu berjaga-jaga atas harta benda yang dipercayakan kepada pemeliharaan mereka." "Kamu kudus bagi Tuhan," "kata Ezra memaklumkan," "dan perlengkapan-perengkapan inipun kudus, dan perak dan emas ini adalah persembahan sukarela kepada Tuhan, Allah nenek moyangmu; rawatlah dan jagalah itu, sampai kamu dapat menimbanginya di depan para pemuka imam serta orang-orang Lewi dan para pemimpin kaum keluarga orang Israel di Yerusalem, dan dalam bilik-bilik rumah Tuhan.'" Ayat 24, 25, 28, 29.

Cara perhatian yang dijalankan Ezra dalam menyediakan pengangkutan dan keamanan harta benda Tuhan, mengajarkan suatu pelajaran yang pantas untuk dipelajari dengan teliti. Hanya mereka yang kejujurannya telah teruji yang dipilih, dan mereka diberi petunjuk dengan jelas mengenai tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka. Dalam menentukan para pegawai yang setiawan untuk bekerja sebagai bendahara barang-barang Tuhan, Ezra mengetahui kepentingan dan nilai ketertiban dan organisasi yang berkaitan dengan pekerjaan Allah.

Selama beberapa hari yang digunakan orang-orang Israel menunggu di tepi sungai itu, setiap perbekalan telah lengkap untuk perjalanan jauh itu. "Kemudian berangkatlah kami," begitu Ezra

menulis, "pada tanggal duabelas bulan pertama untuk berjalan ke Yerusalem, dan tangan Allah kami melindungi kami menghindarkan kami dari tangan musuh dan penyamun." Ayat 31. Kira-kira empat bulan dipergunakan dalam perjalanan, orang-orang yang menyertai Ezra, beberapa ribu jumlah seluruhnya, termasuk kaum wanita dan anak-anak, menyebabkan perjalanan maju pelahan-lahan. Tetapi semuanya dalam keadaan selamat. Musuh-musuh mereka dicegah untuk membahayakan mereka. Perjalanan mereka adalah suatu perjalanan yang beruntung, dan pada hari pertama bulan kelima, pada tahun yang Ketujuh Artahsasta, mereka tiba di Yerusalem.

51

Suatu Kebangunan Rohani

KEDATANGAN Ezra di Yerusalem tepat pada waktunya. Ada kebutuhan besar akan pengaruh kehadirannya. Kedatangannya membawa keberanian dan pengharapan dalam hati banyak orang yang sudah lama bekerja di bawah kesukaran. Sejak pulangnya rombongan pertama dari pembuangan di bawah pimpinan Zerubabel dan Yosua, lebih tujuh puluh tahun yang lalu, banyak yang telah diselesaikan. Bait suci itu telah selesai, dan tembok-tembok kota itu sebagian telah diperbaiki. Namun masih banyak yang belum selesai dikerjakan. Di antara mereka yang telah kembali ke Yerusalem pada tahun-tahun sebelumnya, banyak yang tetap tinggal benar pada Allah seumur hidup mereka; tetapi sejumlah besar daripada anak-anak kehilangan pandangan terhadap kesucian hukum Allah. Bahkan beberapa orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab sedang hidup dalam dosa yang terang-terangan. Tujuan mereka sebagian besar, membatalkan usaha-usaha yang dilakukan oleh orang-orang lain untuk memajukan pekerjaan Allah; karena selama pelanggaran terang-terangan terhadap hukum dibiarkan tanpa ditegur, berkat Surga tidak dapat menjadi bagian orang banyak itu.

Adalah dengan perlindungan Allah sehingga mereka yang pulang dengan Ezra dapat memperoleh kesempatan yang istimewa mencari akan Tuhan. Pengalaman yang baru saja mereka lalui, dalam perjalanan mereka dari Babel, tidak dikawal sebagaimana mereka datang oleh suatu kuasa manusia, telah mengajari mereka banyak pelajaran rohani. Banyak yang telah bertambah kuat dalam iman; dan ketika mereka bercampur dengan orang-orang yang putus asa dan acuh tak acuh di Yerusalem, maka pengaruh mereka menjadi suatu faktor yang berkuasa dalam pembaruan yang segera dilakukan.

Pada hari keempat setelah kedatangan mereka, harta yang berupa perak dan emas, dengan perlengkapan-perlengkapan upacara bait suci, diserahkan oleh para bendahara ke tangan para pegawai bait suci, di hadapan para saksi, dengan sangat saksama. Setiap benda diperiksa "dihitung dan ditimbang kembali." Ezra 8:34.



Anak-anak dari tawanan yang pulang dengan Ezra "mempersembahkan sebagai korban bakaran kepada Allah Israel" untuk persembahkan dosa dan sebagai suatu tanda rasa terima kasih dan syukur mereka atas perlindungan malaikat-malaikat kudus selama dalam perjalanan mereka. "Mereka menyampaikan juga surat perintah raja kepada wakil-wakil raja dan bupati-bupati daerah sebelah barat sungai Efrat, dan orang-orang itu memberi sokongan kepada bangsa kita dan kepada rumah Allah." Ayat 35, 36.

Segera setelah itu beberapa kepala keluarga Israel mendekati Ezra dengan beberapa pengeluhan yang gawat. Beberapa dari "'orang-orang Israel awam, para imam dan orang-orang Lewi'" telah begitu jauh tidak menghormati perintah-perintah Yehova yang suci antara lain mengadakan perkawinan dengan orang-orang di sekeliling. "Mereka telah mengambil istri dari antara anak perempuan orang-orang itu untuk diri sendiri dan untuk anak-anak mereka;" Ezra diberi tahu, "'sehingga bercampurilah benih yang kudus dengan penduduk negeri'" dari negeri-negeri kafir;" 'bahkan para pemuka dan penguasalah yang lebih dahulu melakukan perbuatan tidak setia itu.'" Ezra 9:1, 2.

Dalam menyelidikannya terhadap sebab-sebab yang membawa kepada penawanan Babel, Ezra dapat mengetahui bahwa kemurtadan Israel sebagian besar yang dapat ditelusuri adalah percampuran mereka dengan bangsa-bangsa kafir. Ia telah melihat bahwa jikalau mereka telah menurut perintah Allah supaya tetap memisahkan diri dari bangsa-bangsa di sekeliling mereka, maka mereka sebenarnya dapat menghindarkan banyak pengalaman sedih dan yang merendahkan martabat. Kini ketika ia mengetahui bahwa walaupun adanya pelajaran-pelajaran yang lalu, orang-orang yang terpandang telah berani melanggar undang-undang sebagai pengawal terhadap kemurtadan, maka hatinya tergerak sampai ke dalam sanubarinya. Ia memikirkan kebaikan Allah dalam mengizinkan kembali umat-Nya menjejalkan kaki mereka di negeri sendiri, dan ia dipenuhi dengan kegemasan yang pada tempatnya dan kesedihan oleh sebab ketidaktaatan mereka. "Ketika aku mendengar perkataan itu," katanya, "aku mengoyakkan pakaianku dan jubahku dan aku mencabut rambut kepalaku dan janggutku dan duduklah aku tertegun."

"Lalu berkumpullah kepadaku semua orang yang gemetar karena Firman Allah Israel, oleh sebab perbuatan tidak setia orang-orang buangan itu, tetapi aku tetap duduk tertegun sampai korban petang." Ayat 3, 4.

Pada saat diadakan korban petang, Ezra bangun, dan sekali lagi mengoyakkan pakaian dan jubahnya, ia jatuh berlutut dan membebaskan jiwanya dengan permohonan ke surga. Dengan merentangkan tangannya kepada Tuhan, ia berseru, "'Ya Allahku, aku malu dan mendapat cela, sehingga tidak berani menengadahkan mukaku kepada-Mu, ya Allahku, karena dosa kami telah menumpuk mengatasi kepala kami dan kesalahan kami telah membumbung ke langit.'" "

" 'Dari zaman nenek moyang kami,' si pemohon itu melanjutkan, "'sampai hari ini kesalahan kami besar, dan oleh karena dosa kami maka kami sekalian dengan raja-raja dan imam-imam kami diserahkan ke dalam tangan raja-raja negeri, ke dalam kuasa pedang, ke dalam

penawanan dan penjarahan, dan penghinaan di depan umum, seperti yang terjadi sekarang ini. Dan sekarang, baru saja kami alami kasih karunia daripada Tuhan, Allah kami yang meninggalkan pada kami orang-orang yang terluput, dan memberi kami tempat menetap di tempat-Nya yang kudus, sehingga Allah kami membuat mata kami bercahaya dan memberi kami sedikit kelegaan di dalam perbudakan kami. Karena sungguh pun kami menjadi budak, tetapi di dalam perbudakan itu kami tidak ditinggalkan Allah kami. Ia membuat kami disayangi oleh raja-raja negeri Persia, sehingga kami mendapat kelegaan untuk membangun rumah Allah kami dan menegakkan kembali reruntuhannya, dan diberi tembok perlindungan di Yehuda dan di Yerusalem."

" 'Tetapi sekarang, ya Allah kami, apa yang akan kami katakan sesudah semuanya itu? Karena kami telah meninggalkan perintah-Mu, yang Kau perintahkan dengan perantaraan hamba-hamba-Mu, para nabi itu. . . . Sesudah semua yang kami alami oleh sebab perbuatan kami yang jahat, dan oleh sebab kesalahan kami yang besar, sedangkan Engkau, ya Allah kami, tidak menghukum setimpal dengan dosa kami, dan masih mengaruniakan kepada kami orang-orang yang terluput sebanyak ini, masakan kami melanggar perintah-Mu dan kawin-mengawin dengan bangsa-bangsa yang keji ini? Tidakkah Engkau akan murka kepada kami sampai kami habis binasa, sehingga tidak ada yang tinggal hidup atau terluput? Ya Tuhan, Allah Israel, Engkau maha benar, sebab kami masih dibiarkan tinggal sebagai orang-orang yang terluput, seperti yang terjadi sekarang ini. Lihatlah, kami menghadap hadirat-Mu dengan kesalahan kami. Bahwasanya, dalam keadaan demikian tidak mungkin orang tahan berdiri di hadapan-Mu.'" Ayat 6-15.

Kesusahan Ezra dan teman-temannya terhadap kejahatan yang telah merembes sampai ke dalam jantung pekerjaan Tuhan, mendatangkan pertobatan. Banyak dari mereka yang telah berbuat dosa sangat terkesan. "Orang-orang itu menangis keras-keras." Ezra 10:1. Pada suatu batas tertentu mereka mulai menyadari kengerian dosa dan keseraman dalam pemandangan Allah. Mereka melihat kesucian hukum yang diucapkan di Sinai, dan banyak yang gemetar saat memikirkan pendurhakaan mereka.

Salah satu dari mereka yang hadir, yaitu Sekhanya, mengakui kebenaran semua perkataan yang diucapkan Ezra." 'Kami telah melakukan perbuatan tidak setia terhadap Allah kita,'" katanya mengakui," 'oleh karena kami telah memperistri perempuan asing dari antara penduduk negeri. Namun demikian sekarang juga masih ada harapan bagi Israel'" Sekhanya mengusulkan supaya semua yang telah mendurhaka harus mengadakan perjanjian dengan Allah untuk meninggalkan dosa mereka dan supaya bertindak "'menurut hukum Taurat.'" "'Bangkitlah,'" katanya mengajak Ezra; "'karena hal itu adalah tugasmu. Kami akan mendampingi engkau. Kuatkanlah hatimu, dan bertindaklah!'" "Kemudian bangkitlah Ezra dan menyuruh para pemuka imam dan orang-orang Lewi dan segenap orang Israel bersumpah, bahwa mereka akan berbuat menurut perkataan itu." Ayat 2-5.

Ini adalah permulaan suatu pembaruan yang ajaib. Dengan kesabaran

yang tidak terbatas dan akal budi, dan dengan pertimbangan yang berhati-hati demi kebenaran dan kesejahteraan yang dipikirkan setiap orang, Ezra dan teman-temannya berjuang untuk memimpin Israel yang tegar tengkuk ke dalam jalan yang benar. Lagipula di atas segala-galanya, Ezra adalah seorang guru dalam bidang hukum; dan ketika ia memberikan perhatian pribadi dalam memeriksa setiap perkara, ia berusaha untuk mempengaruhi orang banyak dengan kesucian hukum ini dan berkat yang akan diperoleh melalui penurutan.

Di mana saja Ezra bekerja, di sana muncullah suatu kebangunan dalam mempelajari Kitab-kitab Suci. Guru-guru ditunjuk untuk mengajar orang banyak; sehingga hukum Tuhan ditinggikan dan dihormati. Buku-buku para nabi diselidiki, dan bagian-bagian yang meramalkan kedatangan Mesias mendatangkan pengharapan dan penghiburan kepada orang banyak yang hatinya susah dan lesu.

Lebih dari duaribu tahun telah berlalu sejak Ezra "bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya" (Ezra 7:10), namun peredaran waktu tidak mengurangi pengaruh teladan kesalehannya. Berabad-abad lamanya catatan hidupnya dan penuh penyerahan itu telah mengilhami banyak orang dengan tekad "meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya."

Dorongan hati Ezra tinggi dan suci, dalam segala perkara yang dilakukannya ia digerakkan oleh kasih yang mendalam bagi jiwa-jiwa. kasih sayang dan kelembutan yang dinyatakannya kepada orang-orang yang telah berbuat dosa, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, harus menjadi tujuan pelajaran bagi semua orang yang sedang berusaha mengadakan pembaruan. Hamba-hamba Allah harus teguh sebagai batu di mana prinsip-prinsip benar tercakup; namun, tambahan pula, mereka harus menyatakan belas kasihan dan ketabahan. Sama seperti Ezra, mereka harus mengajarkan jalan kehidupan kepada para pelanggar secara berulang-ulang prinsip-prinsip yang menjadi dasar segala perbuatan yang benar. Pada zaman ini di dunia, bilamana Setan sedang berusaha melalui wakil-wakil yang berlipatganda, untuk membutakan mata pria dan wanita terhadap ikatan tuntutan hukum Allah, maka ada kebutuhan akan orang-orang yang dapat menyebabkan banyak orang "gemetar karena perintah Allah kita." Ezra 10:3. Ada kebutuhan akan para pembaru sejati, yang akan mengarahkan para pelanggar kepada Pemberi hukum yang besar itu dan mengajar mereka bahwa "Taurat Tuhan itu sempurna dan menyegarkan jiwa." Mazmur 19:8. Ada kebutuhan akan orang-orang yang hebat dalam Kitab suci, orang-orang yang setiap perkataan dan perbuatannya meninggikan undang-undang Yehova, orang-orang yang berusaha menguatkan iman. Guru-guru dibutuhkan, ya, begitu banyak, yang akan mengilhami hati dengan penghormatan dan kasih terhadap Kitab Suci.

Kejahatan yang tersebar luas dewasa ini pada lazimnya dengan suatu ukuran yang besar dapat dikatakan oleh karena kegagalan mempelajari dan menurut Kitab Suci, oleh karena bilamana Firman Allah dikesampingkan, kuasa-Nya untuk melawan Hawa nafsu yang jahat dalam hati yang biasa itu telah ditolak. Manusia menabur dalam daging dan dari daging menuai kejahatan.

Dengan menyampingkan Alkitab berarti berbalik meninggalkan hukum Allah. Doktrin yang mengajarkan bahwa manusia telah dibebaskan dari penurutan akan hukum-hukum Ilahi, telah melemahkan kekuatan kewajiban moral dan membuka pintu banjir kejahatan ke atas dunia. Tidak mengindahkan hukum, percabulan, dan kenajisan yang sedang melanda bagaikan banjir yang menghanyutkan semuanya. Di mana-mana kelihatan permusuhan, sangka-sangka jahat, pura-pura, kerenggangan, persaingan, perselisihan, pengkhianatan terhadap kepercayaan suci, pemanjaan terhadap nafsu birahi. Seluruh sistem prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin keagamaan, yang seharusnya membentuk landasan dan kerangka kerja kehidupan sosial, tampaknya akan menjadi suatu upacara agama yang tersendat-sendat, yang telah tiba waktunya jatuh dalam kehancuran.

Pada zaman akhir sejarah dunia ini suara yang berkata di Sinai masih tetap memaklumkan, "Jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku." Keluaran 20:3. Manusia telah menaruh kemauannya melawan kehendak Allah, tetapi ia tidak dapat membungkamkan perkataan perintah. Pikiran manusia tidak dapat mengelakkan kewajibannya terhadap kuasa yang lebih tinggi. Teori-teori dan cara untung-untungan boleh saja berlimpah-limpah; manusia boleh saja menempatkan ilmu pengetahuan untuk menentang kenyataan, dan dengan demikian menjauhkan diri dari hukum Allah; tetapi masih kuat dan lebih kuat datanglah perintah, <MI>"Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"<D> Matius 4:10. Tidak ada perkara yang begitu membangunkan dan menguatkan seperti hukum Yehova. Sebagaimana hukum itu ada, begitulah hukum itu berlaku. Hukum itu akan senantiasa dan akan selalu suci, adil dan baik, sempurna dengan sendirinya. Hukum itu tidak dapat diganti atau diubah. "Menghormati" atau "tidak menghormati" hanya itulah yang manusia dapat katakan.

Di antara hukum-hukum manusia dan undang-undang Yehova akan terjadi pertentangan besar yakni pertarungan antara yang benar dan yang salah. Kita sekarang sedang memasuki kancha pertempuran ini--suatu pertempuran bukan antara persaingan gereja-gereja yang memperebutkan keunggulan, tetapi antara agama Alkitab dan agama-agama dongeng dan tradisi. Wakil-wakil yang telah bersatu menentang kebenaran kini sedang bekerja dengan segiat-giatnya. Firman Allah yang Kudus, yang telah diserahkan kepada kita dengan suatu harga yang begitu besar yakni melalui penderitaan dan penumpahan darah, sedikit saja diperhatikan. Hanya sedikit orang yang menerimanya sebagai peraturan kehidupan. Ketidaksetiaan ternyata sudah sampai kepada titik yang membahayakan, bukan hanya dalam dunia saja, tetapi sampai di dalam gereja. Banyak yang telah menyangkal ajaran-ajaran yang menjadi tiang-tiang kukuh iman orang Kristen. Kenyataan-kenyataan besar tentang penciptaan sebagaimana yang dibentangkan oleh para penulis yang diilhami, kejatuhan manusia, perdamaian, kekekalan hukum--secara praktis semua ini telah ditolak oleh sebagian besar orang-orang yang berkecimpung dalam dunia Kristen. Beribu-ribu orang yang menyombongkan diri mereka sendiri karena pengetahuan mereka atas hal itu sebagai suatu bukti kelemahan menaruh keyakinan yang kuat dalam Alkitab, dan

suatu bukti mempelajari bagaimana pengetahuan mengecam Kitab Suci dan merohanikan serta menerangkan kebenaran-kebenaran mereka yang dianggap sangat penting itu.

Orang-orang Kristen harus bersedia untuk menghadapi apa yang segera akan terjadi di dunia sebagai suatu kejutan yang besar, dan persediaan ini harus mereka lakukan dengan rajin mempelajari Firman Allah dan berusaha untuk menyesuaikan kehidupan mereka kepada peraturan-peraturannya. Keterangan-keterangan mengenai kekekalan yang luar biasa itu menuntut dari kita sesuatu di samping suatu agama khayalan, suatu agama kata-kata dan bentuk, di mana kebenaran ditaruh di luar. Allah menyuruh supaya diadakan suatu kebangunan rohani dan suatu pembaruan. Perkataan Alkitab, dan hanya Alkitab saja, yang harus kedengaran dari atas mimbar. Tetapi kuasa Alkitab itu telah dirampok dan akibatnya kelihatan dalam kemerosotan nada kehidupan rohani. Dalam banyak khotbah sekarang tidak ada pernyataan Ilahi yang membangunkan kesadaran yang membawa kehidupan kepada jiwa. Para pendengar tidak dapat berkata, "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" Lukas 24:32. Banyak orang yang sedang berseru mencari Allah yang hidup itu, yang merindukan hadirat-Nya. Biarlah Firman Allah berbicara pada hati. Hendaklah kiranya mereka yang hanya mendengar tradisi dan teori-teori dan dogma manusia, mendengar akan suara-Nya yang dapat membarui jiwa kepada kehidupan yang kekal. Terang besar bersinar dari para bapa dan nabi. Perkara-perkara mulia telah diucapkan tentang Sion, Kota Allah itu. Demikianlah Tuhan merencanakan supaya terang akan bersinar kepada para pengikutnya sekarang. Jikalau umat kesucian pada zaman Perjanjian Lama memberikan suatu kesaksian mengenai kesetiaan yang gilang gemilang, tidakkah mereka yang menerima sinar terang yang bercahaya sepanjang abad, memberikan kesaksian yang lebih mencolok tentang kuasa kebenaran itu? Kemuliaan nubuatan-nubuatan memancarkan terangnya ke atas jalan kita. Teladan telah bertemu dengan yang bukan teladan dalam kematian Anak Allah. Kristus telah bangkit dari antara orang mati, memaklumkan ke atas kubur yang terbuka, "Akulah kebangkitan dan hidup." Yohanes 11:25. Ia telah mengutus Roh-Nya ke dalam dunia untuk membawa segala perkara kepada ingatan kita. Dengan suatu kuasa mukjizat Ia telah menyediakan perkataan-Nya yang tertulis sepanjang zaman.

Para pembaru yang protesnya telah memberi kita nama Protestan, merasa bahwa Allah telah memanggil mereka untuk memberikan terang Injil kepada dunia; dan dalam usaha melakukan hal ini mereka siap untuk mengorbankan harta milik mereka, kemerdekaan mereka, bahkan nyawanya sendiri. Pada masa penganiayaan dan kematian, Injil itu diberitakan baik dekat maupun jauh. Firman Allah disampaikan kepada orang banyak; dan semua golongan, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, terpelajar dan buta huruf, dengan penuh kerinduan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri. Adakah kita, pada pertikaian terakhir peperangan besar itu, setia kepada kepercayaan kita sama seperti Pembaru pada perjuangan mereka?

"Tiuplah sangkakala di Sion, adakanlah puasa yang kudus,

maklumkanlah perkumpulan raya; kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak: . . . baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan, menangis di antara balai depan mezbah, dan berkata: 'Sayangilah, ya Tuhan, umat-Mu, dan janganlah biarkan milik-Mu sendiri menjadi cela.'" "'Berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan mengaduh.' Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya. Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik dan menyesal, dan ditinggalkan-Nya berkat?" Yoel 2:15-17, 12-14.

52

### Manusia Dengan Kesempatan

NEHEMIA, salah satu dari orang Ibrani yang dibuang, menduduki suatu jabatan yang berpengaruh dan terhormat dalam istana Persia. Sebagai juru minuman raja ia diizinkan dengan bebas berada di hadapan raja. Dengan jasa dalam jabatannya, dan oleh sebab kesanggupannya dan kesetiiaannya, ia telah menjadi sahabat dan penasihat raja. Namun dengan menerima kebaikan raja, walaupun dikelilingi oleh kebesaran dan kemuliaan, ia tidak melupakan Allahnya dan bangsanya. Dengan perhatian yang sangat mendalam hatinya beralih ke Yerusalem; pengharapan-pengharapan dan kesukaan-kesukaannya terikat dengan kemakmuran Yerusalem. melalui orang ini, yang dipersiapkan oleh kedudukannya dalam istana Persia untuk pekerjaan di mana ia akan dipanggil, Allah bermaksud memberkati umat-Nya di negeri leluhur mereka.

Melalui utusan-utusan dari Yehuda pahlawan Ibrani itu mempelajari bahwa hari-hari kesukaran telah terjadi di Yerusalem, kota pilihan itu. Orang-orang dari pembuangan yang sudah kembali itu sedang menderita kesukaran dan penghinaan. Bait suci dan sebagian kota itu telah dibangun kembali; tetapi pekerjaan pemulihan terhalang, upacara-upacara rumah Allah terganggu, dan orang-orang selalu berada dalam bahaya oleh kenyataan bahwa tembok-tembok kota itu sebagian besar masih merupakan reruntuhan.

Diliputi dengan kesusahan, Nehemia tidak dapat makan maupun minum; ia "menangis dan berkabung dalam beberapa hari." Dalam kesedihannya ia berpaling kepada Penolong Ilahi. "Aku . . . berdoa," katanya, "ke hadirat Allah semesta langit." Dengan ikhlas ia mengadakan pengakuan terhadap segala dosanya dan dosa bangsanya. Ia memohon supaya kiranya Allah menunjang pekerjaan Israel, mengembalikan keberanian dan kekuatan mereka, dan membantu mereka untuk membangun tempat-tempat yang sudah rusak di Yehuda.

Ketika Nehemia berdoa, iman dan keberaniannya bertambah kuat. Mulutnya penuh dengan alasan-alasan yang kudus. Ia menunjuk kepada penghinaan yang akan dilontarkan kepada Allah, jikalau umat-Nya,

yang kini sudah kembali kepada-Nya akan dibiarkan dalam keadaan lemah dan tertindas; dan ia memohon kiranya Tuhan menyampaikan janjinya: "Bila kamu berbalik kepada-Ku dan tetap mengikuti perintah-perintah-Ku serta melakukannya, maka sekalipun orang-orang buanganmu ada di ujung langit, akan Kukumpulkan mereka kembali dan Kubawa ke tempat yang telah Kupilih untuk membuat nama-Ku diam di sana." Lihat Ulangan 4:29-31. Perjanjian ini telah diberikan kepada Musa sebelum mereka memasuki Kanaan, dan selama berabad-abad perjanjian itu tetap tidak berubah. Umat Allah telah kembali kepada-Nya dalam penyesalan dan iman, dan janji-Nya tidak akan gagal.

Nehemia seringkali mempertaruhkan jiwanya demi keselamatan bangsanya. Tetapi kini ketika ia berdoa suatu rencana kudus terjadi dalam pikirannya. Ia memutuskan bahwa jikalau sekiranya ia memenangkan hati raja, dan bantuan yang diperlukan berupa peralatan dan bahan, maka ia sendiri akan memikul tugas untuk membangun kembali tembok-tembok Yerusalem dan memulihkan kekuatan Israel secara nasional. Maka ia memohon kepada Tuhan untuk memberikan kepadanya kemurahan di depan raja, sehingga rencana ini dapat dilaksanakan. "Dan biarlah hamba-Mu berhasil hari ini," katanya memohon, "dan mendapat belas kasihan dari orang ini." Empat bulan lamanya Nehemia menunggu kesempatan yang baik untuk menyampaikan permohonannya kepada raja. Selama waktu ini, walaupun hatinya berat dengan kesusahan, ia berusaha memperlihatkan kegembiraannya di hadapan raja. Di dalam ruangan-ruangan yang mewah dan semarak semuanya harus kelihatan bergembira dan berbahagia. Kesedihan tidak boleh membayang di atas wajah setiap pengunjung istana kerajaan. Tetapi pada saat Nehemia mengasingkan dirinya, tersembunyi dari pandangan manusia, banyak doa, pengakuan dan air mata, didengar dan disaksikan oleh Allah dan malaikat-malaikat.

Akhirnya kesusahan yang memberkati hati pahlawan itu tidak dapat lagi disembunyikan. Tidak tidur di malam hari dan keresahan pada siang hari meninggalkan kesan pada wajahnya. Raja yang khawatir akan keselamatannya sendiri, sudah biasa membaca raut muka dan menembusi penyamaran, dan ia melihat bahwa ada kesulitan tersembunyi yang menyusahkan juru minumannya. "Mengapa mukamu muram," tanyanya, "walaupun engkau tidak sakit? Engkau tentu sedih hati."

ketgam

Pulanginya para tawanan

Pertanyaan itu memenuhi Nehemia dengan kecemasan. Tidakkah raja akan marah mendengar bahwa sementara secara luar melaksanakan pekerjaannya, pikiran penjahat istana ini jauh berada di sana dengan bangsanya yang sedang menderita sengsara? Tidakkah orang yang melanggar itu akan kehilangan nyawanya? Rencana yang digandrunginya untuk memulihkan kekuatan Yerusalem--apakah rencana itu akan hancur? "Lalu," selanjutnya ia menulis, "aku

menjadi sangat takut." Dengan bibir yang gemetar dan mata yang penuh air mata, ia mengungkapkan sebab kesusahannya. "Hiduplah raja untuk selamanya," jawabnya. "Bagaimana mukaku tidak akan muram, kalau kota, tempat pekuburan nenek moyangku, telah menjadi reruntuhan dan pintu-pintu gerbangnya habis dimakan api?"

Cerita tentang keadaan Yerusalem membangkitkan simpati raja itu tanpa timbulnya kecurigaannya. Pertanyaan lain memberikan kesempatan bagi Nehemia yang telah lama ditunggu-tunggunya: "Jadi, apa yang kau inginkan?" Tetapi orang yang bersandar pada Allah ini tidak gegabah menjawab sebelum ia mendapat petunjuk dari Dia yang lebih tinggi daripada Artahsasta. Ia mempunyai suatu tanggung jawab kudus yang harus dipenuhi, di mana ia memohon pertolongan dari raja; dan ia menyadari bahwa hal itu banyak bergantung atas cara ia mengutarakan masalahnya dengan sedemikian rupa yakni hendak memenangkan persetujuannya dan mengerahkan bantuannya. "Maka aku berdoa," katanya, "kepada Allah semesta langit." Di dalam doa yang singkat itu Nehemia mendesak ke hadirat Raja segala raja dan mendatangkan suatu kuasa baginya yang dapat membalikkan hati sebagaimana air sungai yang dibalikkan alirannya.

Berdoa seperti Nehemia berdoa pada saat kebutuhannya adalah suatu sumber yang dimiliki oleh orang Kristen di bawah keadaan bilamana bentuk-bentuk doa yang lain mungkin mustahil. Para pekerja keras dalam perjalanan hidup yang sibuk, hampir dikacaukan oleh berbagai kebingungan, dapat menyampaikan permohonan kepada Allah supaya mendapat bimbingan Ilahi. Dengan demikian orang-orang yang mengadakan perjalanan baik di laut maupun di darat, bilamana terancam bahaya yang besar, dapat menyerahkan diri mereka sendiri kepada perlindungan Surga. Pada saat-saat kesukaran atau marabahaya yang datang tiba-tiba, hati dapat menyampaikan seruannya kepada Dia yang telah berjanji Sendiri untuk datang memberikan pertolongan kepada umat-Nya yang setia dan percaya bilamana mereka berseru memohon pertolongan kepada-Nya. Dalam setiap peristiwa, di bawah setiap keadaan, atau yang ditimpa percobaan dengan sengit, dapat memperoleh jaminan, pertolongan, dan bantuan di dalam kasih dan kuasa Allah yang selalu memenuhi janji-Nya yang tidak akan gagal.

ketgam

Dengan suatu pengawalan tentara untuk memberi kewibawaan dan kuasa kepada tugas yang dilakukannya, maka Nehemia berangkat ke Yerusalem dengan surat-surat pengenalan di tangannya.

Nehemia, pada saat berdoa yang singkat itu kepada Raja segala raja, mendapat keberanian untuk mengatakan kepada Artahsasta keinginannya supaya dibebaskan dari pekerjaannya untuk suatu jangka waktu di istana, dan ia memohon supaya diberikan kuasa untuk membangun tempat-tempat di Yerusalem yang masih merupakan puing-puing dan menjadikan kota itu sekali lagi sebagai kota yang kuat dan mempunyai pertahanan. Hasil-hasil yang menentukan bagi bangsa Yahudi bergantung atas permohonan ini. "Dan," Nehemia



memaklumkan, "raja mengabulkan permintaanku itu, karena tangan Allahku yang murah melindungi Aku."

Setelah memperoleh pertolongan yang dicarinya, Nehemia dengan bijaksana dan perhitungan yang matang segera mengatur hal-hal yang penting untuk menjamin berhasilnya usaha yang dijalankan. Tidak ada perhatian yang dilalaikannya yang menuju kepada penyelesaiannya. Bahkan bukan saja kepada orang-orang yang senegara dengan dia tidak diungkapkan rencananya. Sementara ia mengetahui bahwa banyak orang yang akan bersuka-suka dengan keberhasilannya, ia mengkhawatirkan bahwa akan ada orang dengan tindakan yang tidak berhati-hati, dapat membangkitkan kecemburuan musuh-musuh mereka dan mungkin akan menggagalkan pelaksanaannya. Permohonannya kepada raja telah dikabulkan dengan begitu mudahnya sehingga Nehemia terdorong untuk meminta bantuan selanjutnya. Untuk memberikan kemuliaan dan kekuasaan terhadap tugasnya, yakni menyediakan perlindungan dalam perjalanan, ia meminta pengawalan tentara yang menjamin keamanan. Ia mendapat surat-surat dari raja yang ditujukan kepada para gubernur propinsi-propinsi di seberang sungai Efrat, daerah yang harus dilewatinya dalam perjalanannya menuju ke Yehuda; dan juga, ia mendapat sebuah surat yang ditujukan kepada penjaga hutan raja di pegunungan Libanon, yang menyuruhnya untuk menyediakan bahan-bahan kayu yang mungkin dibutuhkan. Supaya tidak akan ada kesempatan untuk bersungut pada saat ia melaksanakan tugasnya, maka Nehemia dengan cermat harus memiliki kekuasaan dan hak-hak yang dikehendakinya, yang dengan jelas telah dirumuskan. Contoh perencanaan matang yang bijaksana dan tindakan yang pasti ini haruslah menjadi suatu pelajaran bagi semua orang Kristen. Anak-anak Allah bukan saja harus berdoa dalam iman, tetapi harus bekerja dengan rajin dan berhati-hati menjaga diri. Mereka menghadapi banyak kesukaran dan seringkali menghalangi pekerjaan Penjaga demi keselamatan mereka, oleh sebab mereka memperhatikan kebijaksanaan dan usaha yang begitu rajin sehingga sedikit saja memperhatikan agama. Nehemia tidak menganggap kewajibannya sudah selesai bilamana ia harus menangis dan berdoa di hadapan Tuhan. Ia menyatukan permohonan-permohonannya dengan usaha yang suci, menempatkan usahanya dengan sungguh-sungguh dan penuh doa demi keberhasilan usaha di mana ia melibatkan diri. Pertimbangan yang cermat dan rencana-rencana yang matang merupakan hal yang penting dalam memajukan usaha-usaha yang suci sekarang ini sebagaimana pada zaman pembangunan kembali tembok-tembok Yerusalem.

Nehemia tidak bergantung atas hal yang tidak pasti. Sarana-sarana yang kurang padanya dimintanya dari mereka yang sanggup memberikannya. Dan Tuhan masih tetap mau bergerak dalam hati orang-orang yang memiliki barang-barang-Nya, demi pekerjaan kebenaran. Mereka yang bekerja bagi-Nya akan mendapat pertolongan yang Ia gerakkan untuk memberinya. Pemberian-pemberian ini dapat membuka jalan yang olehnya terang kebenaran akan menerangi negeri-negeri yang masih gelap. Para penyumbang mungkin tidak mempunyai iman pada Kristus, tidak mengetahui perkataan-Nya, tetapi pemberian mereka dalam hal ini tidak perlu ditolak.

## Suatu Kebangunan Rohani

KEDATANGAN Ezra di Yerusalem tepat pada waktunya. Ada kebutuhan besar akan pengaruh kehadirannya. Kedatangannya membawa keberanian dan pengharapan dalam hati banyak orang yang sudah lama bekerja di bawah kesukaran. Sejak pulanginya rombongan pertama dari pembuangan di bawah pimpinan Zerubabel dan Yosua, lebih tujuh puluh tahun yang lalu, banyak yang telah diselesaikan. Bait suci itu telah selesai, dan tembok-tembok kota itu sebagian telah diperbaiki. Namun masih banyak yang belum selesai dikerjakan.

Di antara mereka yang telah kembali ke Yerusalem pada tahun-tahun sebelumnya, banyak yang tetap tinggal benar pada Allah seumur hidup mereka; tetapi sejumlah besar daripada anak-anak kehilangan pandangan terhadap kesucian hukum Allah. Bahkan beberapa orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab sedang hidup dalam dosa yang terang-terangan. Tujuan mereka sebagian besar, membatalkan usaha-usaha yang dilakukan oleh orang-orang lain untuk memajukan pekerjaan Allah; karena selama pelanggaran terang-terangan terhadap hukum dibiarkan tanpa ditegur, berkat Surga tidak dapat menjadi bagian orang banyak itu.

Adalah dengan perlindungan Allah sehingga mereka yang pulang dengan Ezra dapat memperoleh kesempatan yang istimewa mencari akan Tuhan. Pengalaman yang baru saja mereka lalui, dalam perjalanan mereka dari Babel, tidak dikawal sebagaimana mereka datang oleh suatu kuasa manusia, telah mengajari mereka banyak pelajaran rohani. Banyak yang telah bertambah kuat dalam iman; dan ketika mereka bercampur dengan orang-orang yang putus asa dan acuh tak acuh di Yerusalem, maka pengaruh mereka menjadi suatu faktor yang berkuasa dalam pembaruan yang segera dilakukan. Pada hari keempat setelah kedatangan mereka, harta yang berupa perak dan emas, dengan perlengkapan-perengkapan upacara bait suci, diserahkan oleh para bendahara ke tangan para pegawai bait suci, di hadapan para saksi, dengan sangat saksama. Setiap benda diperiksa "dihitung dan ditimbang kembali." Ezra 8:34.

Anak-anak dari tawanan yang pulang dengan Ezra "mempersembahkan sebagai korban bakaran kepada Allah Israel" untuk persembahan dosa dan sebagai suatu tanda rasa terima kasih dan syukur mereka atas perlindungan malaikat-malaikat kudus selama dalam perjalanan mereka. "Mereka menyampaikan juga surat perintah raja kepada wakil-wakil raja dan bupati-bupati daerah sebelah barat sungai Efrat, dan orang-orang itu memberi sokongan kepada bangsa kita dan kepada rumah Allah." Ayat 35, 36.

Segera setelah itu beberapa kepala keluarga Israel mendekati Ezra dengan beberapa pengeluhan yang gawat. Beberapa dari "orang-orang Israel awam, para imam dan orang-orang Lewi" telah begitu jauh tidak menghormati perintah-perintah Yehova yang suci antara lain mengadakan perkawinan dengan orang-orang di sekeliling. "Mereka telah mengambil istri dari antara anak perempuan orang-orang itu untuk diri sendiri dan untuk anak-anak mereka;" Ezra diberi tahu, "sehingga bercampurilah benih yang kudus dengan penduduk negeri" dari negeri-negeri kafir;" "bahkan para pemuka dan

penguasalah yang lebih dahulu melakukan perbuatan tidak setia itu." Ezra 9:1, 2. Dalam penyelidikannya terhadap sebab-sebab yang membawa kepada penawanan Babel, Ezra dapat mengetahui bahwa kemurtadan Israel sebagian besar yang dapat ditelusuri adalah percampuran mereka dengan bangsa-bangsa kafir. Ia telah melihat bahwa jikalau mereka telah menurut perintah Allah supaya tetap memisahkan diri dari bangsa-bangsa di sekeliling mereka, maka mereka sebenarnya dapat menghindari banyak pengalaman sedih dan yang merendahkan martabat. Kini ketika ia mengetahui bahwa walaupun adanya pelajaran-pelajaran yang lalu, orang-orang yang terpandang telah berani melanggar undang-undang sebagai pengawal terhadap kemurtadan, maka hatinya tergerak sampai ke dalam sanubarinya. Ia memikirkan kebaikan Allah dalam mengizinkan kembali umat-Nya menjejakkan kaki mereka di negeri sendiri, dan ia dipenuhi dengan kegemasan yang pada tempatnya dan kesedihan oleh sebab ketidaktaatan mereka. "Ketika aku mendengar perkataan itu," katanya, "aku mengoyakkan pakaianku dan jubahku dan aku mencabut rambut kepalaku dan janggutku dan duduklah aku tertegun."

"Lalu berkumpullah kepadaku semua orang yang gemetar karena firman Allah Israel, oleh sebab perbuatan tidak setia orang-orang buangan itu, tetapi aku tetap duduk tertegun sampai korban petang." Ayat 3, 4.

Pada saat diadakan korban petang, Ezra bangun, dan sekali lagi mengoyakkan pakaian dan jubahnya, ia jatuh berlutut dan membebaskan jiwanya dengan permohonan ke surga. Dengan merentangkan tangannya kepada Tuhan, ia berseru, "Ya Allahku, aku malu dan mendapat cela, sehingga tidak berani menengadahkan mukaku kepada-Mu, ya Allahku, karena dosa kami telah menumpuk mengatasi kepala kami dan kesalahan kami telah membumbung ke langit."

" 'Dari zaman nenek moyang kami,' si pemohon itu melanjutkan, " 'sampai hari ini kesalahan kami besar, dan oleh karena dosa kami maka kami sekalian dengan raja-raja dan imam-imam kami diserahkan ke dalam tangan raja-raja negeri, ke dalam kuasa pedang, ke dalam penawanan dan penjarahan, dan penghinaan di depan umum, seperti yang terjadi sekarang ini. Dan sekarang, baru saja kami alami kasih karunia daripada Tuhan, Allah kami yang meninggalkan pada kami orang-orang yang terluput, dan memberi kami tempat menetap di tempat-Nya yang kudus, sehingga Allah kami membuat mata kami bercahaya dan memberi kami sedikit kelegaan di dalam perbudakan kami. Karena sungguh pun kami menjadi budak, tetapi di dalam perbudakan itu kami tidak ditinggalkan Allah kami. Ia membuat kami disayangi oleh raja-raja negeri Persia, sehingga kami mendapat kelegaan untuk membangun rumah Allah kami dan menegakkan kembali reruntuhannya, dan diberi tembok perlindungan di Yehuda dan di Yerusalem."

" 'Tetapi sekarang, ya Allah kami, apa yang akan kami katakan sesudah semuanya itu? Karena kami telah meninggalkan perintah-Mu, yang Kau perintahkan dengan perantaraan hamba-hamba-Mu, para nabi itu. . . . Sesudah semua yang kami alami oleh sebab perbuatan kami yang jahat, dan oleh sebab kesalahan kami yang besar, sedangkan Engkau, ya Allah kami, tidak menghukum setimpal dengan dosa kami, dan masih mengaruniakan kepada kami orang-orang yang terluput sebanyak ini, masakan kami melanggar perintah-Mu dan kawin-mengawin dengan bangsa-bangsa yang keji ini? Tidakkah Engkau akan murka kepada kami sampai kami habis binasa, sehingga tidak ada yang tinggal hidup atau terluput? Ya Tuhan, Allah Israel, Engkau maha benar, sebab

kami masih dibiarkan tinggal sebagai orang-orang yang terluput, seperti yang terjadi sekarang ini. Lihatlah, kami menghadap hadirat-Mu dengan kesalahan kami. Bahwasanya, dalam keadaan demikian tidak mungkin orang tahan berdiri di hadapan-Mu." Ayat 6-15.

Kesusahan Ezra dan teman-temannya terhadap kejahatan yang telah merembes sampai ke dalam jantung pekerjaan Tuhan, mendatangkan pertobatan. Banyak dari mereka yang telah berbuat dosa sangat terkesan. "Orang-orang itu menangis keras-keras." Ezra 10:1. Pada suatu batas tertentu mereka mulai menyadari kengerian dosa dan keseraman dalam pemandangan Allah. Mereka melihat kesucian hukum yang diucapkan di Sinai, dan banyak yang gemetar saat memikirkan pendurhakaan mereka.

Salah satu dari mereka yang hadir, yaitu Sekhanya, mengakui kebenaran semua perkataan yang diucapkan Ezra. "Kami telah melakukan perbuatan tidak setia terhadap Allah kita," katanya mengakui, "oleh karena kami telah memperistri perempuan asing dari antara penduduk negri. Namun demikian sekarang juga masih ada harapan bagi Israel!" Sekhanya mengusulkan supaya semua yang telah mendurhaka harus mengadakan perjanjian dengan Allah untuk meninggalkan dosa mereka dan supaya bertindak "menurut hukum taurat." "Bangkitlah," katanya mengajak Ezra; "karena hal itu adalah tugasmu. Kami akan mendampingi engkau. Kuatkanlah hatimu, dan bertindaklah!" "Kemudian bangkitlah Ezra dan menyuruh para pemuka imam dan orang-orang Lewi dan segenap orang Israel bersumpah, bahwa mereka akan berbuat menurut perkataan itu." Ayat 2-5.

Ini adalah permulaan suatu pembaruan yang ajaib. Dengan kesabaran yang tidak terbatas dan akal budi, dan dengan pertimbangan yang berhati-hati demi kebenaran dan kesejahteraan yang dipikirkan setiap orang, Ezra dan teman-temannya berjuang untuk memimpin Israel yang tegar tengkuk ke dalam jalan yang benar. Lagipula di atas segala-galanya, Ezra adalah seorang guru dalam bidang hukum; dan ketika ia memberikan perhatian pribadi dalam memeriksa setiap perkara, ia berusaha untuk mempengaruhi orang banyak dengan kesucian hukum ini dan berkat yang akan diperoleh melalui penurutan.

Di mana saja Ezra bekerja, di sana muncullah suatu kebangunan dalam mempelajari Kitab-kitab Suci. Guru-guru ditunjuk untuk mengajar orang banyak; sehingga hukum Tuhan ditinggikan dan dihormati. Buku-buku para nabi diselidiki, dan bagian-bagian yang meramalkan kedatangan Mesias mendatangkan pengharapan dan penghiburan kepada orang banyak yang hatinya susah dan lesu.

Lebih dari duaribu tahun telah berlalu sejak Ezra "bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya" (Ezra 7:10), namun peredaran waktu tidak mengurangi pengaruh teladan kesalehannya. Berabad-abad lamanya catatan hidupnya dan penuh penyerahan itu telah mengilhami banyak orang dengan tekad "meneliti taurat Tuhan dan melakukannya."

Dorongan hati Ezra tinggi dan suci, dalam segala perkara yang dilakukannya ia digerakkan oleh kasih yang mendalam bagi jiwa-jiwa. kasih sayang dan kelembutan yang dinyatakannya kepada orang-orang yang telah berbuat dosa, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, harus menjadi tujuan pelajaran bagi semua orang yang sedang berusaha mengadakan pembaruan. Hamba-hamba Allah harus teguh sebagai batu di mana prinsip-prinsip benar tercakup; namun, tambahan pula, mereka harus menyatakan belas kasihan dan ketabahan. Sama seperti Ezra, mereka harus mengajarkan jalan

kehidupan kepada para pelanggar secara berulang-ulang prinsip-prinsip yang menjadi dasar segala perbuatan yang benar.

Pada zaman ini di dunia, bilamana setan sedang berusaha melalui wakil-wakil yang berlipatganda, untuk membutakan mata pria dan wanita terhadap ikatan tuntutan hukum Allah, maka ada kebutuhan akan orang-orang yang dapat menyebabkan banyak orang "gemetar karena perintah Allah kita." Ezra 10:3. Ada kebutuhan akan para pembaru sejati, yang akan mengarahkan para pelanggar kepada Pemberi hukum yang besar itu dan mengajar mereka bahwa "Taurat Tuhan itu sempurna dan menyegarkan jiwa." Mazmur 19:8. Ada kebutuhan akan orang-orang yang hebat dalam Kitab suci, orang-orang yang setiap perkataan dan perbuatannya meninggikan undang-undang Yehova, orang-orang yang berusaha menguatkan iman. Guru-guru dibutuhkan, ya, begitu banyak, yang akan mengilhami hati dengan penghormatan dan kasih terhadap Kitab Suci.

Kejahatan yang tersebar luas dewasa ini pada lazimnya dengan suatu ukuran yang besar dapat dikatakan oleh karena kegagalan mempelajari dan menurut Kitab Suci, oleh karena bilamana firman Allah dikesampingkan, kuasa-Nya untuk melawan hawa nafsu yang jahat dalam hati yang biasa itu telah ditolak. Manusia menabur dalam daging dan dari daging menuai kejahatan.

Dengan menyampingkan Alkitab berarti berbalik meninggalkan hukum Allah. Doktrin yang mengajarkan bahwa manusai telah dibebaskan dari penurutan akan hukum-hukum Ilahi, telah melemahkan kekuatan kewajiban moral dan membuka pintu banjir kejahatan ke atas dunia. Tidak mengindahkan hukum, percabulan, dan kenajisan yang sedang melanda bagaikan banjir yang menghanyutkan semuanya. Di mana-mana kelihatan permusuhan, sangka-sangka jahat, pura-pura, kerenggangan, persaingan, perselisihan, pengkhianatan terhadap kepercayaan suci, pemanjaan terhadap nafsu birahi. Seluruh sistem prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin keagamaan, yang seharusnya membentuk landasan dan kerangka kerja kehidupan sosial, tampaknya akan menjadi suatu upacara agama yang tersendat-sendat, yang telah tiba waktunya jatuh dalam kehancuran.

Pada zaman akhir sejarah dunia ini suara yang berkata di Sinai masih tetap memaklumkan, "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku." Keluaran 20:3. Manusia telah menaruh kemauannya melawan kehendak Allah, tetapi ia tidak dapat membungkamkan perkataan perintah. Pikiran manusia tidak dapat mengelakkan kewajibannya terhadap kuasa yang lebih tinggi. Teori-teori dan cara untung-untungan boleh saja berlimpah-limpah; manusia boleh saja menempatkan ilmu pengetahuan untuk menentang kenyataan, dan dengan demikian menjauhkan diri dari hukum Allah; tetapi masih kuat dan lebih kuat datanglah perintah, <MI>"Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"<D> Matius 4:10.

Tidak ada perkara yang begitu membangunkan dan menguatkan seperti hukum Yehova. Sebagaimana hukum itu ada, begitulah hukum itu berlaku. Hukum itu akan senantiasa dan akan selalu suci, adil dan baik, sempurna dengan sendirinya. Hukum itu tidak dapat diganti atau diubah. "Menghormati" atau "tidak menghormati" hanya itulah yang manusia dapat katakan.

Di antara hukum-hukum manusia dan undang-undang Yehova akan terjadi pertentangan besar yakni pertarungan antara yang benar dan yang salah. Kita sekarang sedang memasuki kancah pertempuran ini--suatu pertempuran bukan antara persaingan gereja-gereja yang memperebutkan keunggulan, tetapi antara agama Alkitab dan

agama-agama dongeng dan tradisi. Wakil-wakil yang telah bersatu menentang kebenaran kini sedang bekerja dengan segiat-giatnya. Firman Allah yang Kudus, yang telah diserahkan kepada kita dengan suatu harga yang begitu besar yakni melalui penderitaan dan penumpahan darah, sedikit saja diperhatikan. Hanya sedikit orang yang menerimanya sebagai peraturan kehidupan. Ketidaksetiaan ternyata sudah sampai kepada titik yang membahayakan, bukan hanya dalam dunia saja, tetapi sampai di dalam gereja. Banyak yang telah menyangkal ajaran-ajaran yang menjadi tiang-tiang kokoh iman orang Kristen. Kenyataan-kenyataan besar tentang penciptaan sebagaimana yang dibentangkan oleh para penulis yang diilhami, kejatuhan manusia, pendamaian, kekekalan hukum--secara praktis semua ini telah ditolak oleh sebagian besar orang-orang yang berkecimpung dalam dunia Kristen. Beribu-ribu orang yang menyombongkan diri mereka sendiri karena pengetahuan mereka atas hal itu sebagai suatu bukti kelemahan menaruh keyakinan yang kuat dalam Alkitab, dan suatu bukti mempelajari bagaimana pengetahuan mengancam Kitab Suci dan merohanikan serta menerangkan kebenaran-kebenaran mereka yang dianggap sangat penting itu.

Orang-orang Kristen harus bersedia untuk menghadapi apa yang segera akan terjadi di dunia sebagai suatu kejutan yang besar, dan persediaan ini harus mereka lakukan dengan rajin mempelajari firman Allah dan berusaha untuk menyesuaikan kehidupan mereka kepada peraturan-peraturannya. Keterangan-keterangan mengenai kekekalan yang luar biasa itu menuntut dari kita sesuatu di samping suatu agama khayalan, suatu agama kata-kata dan bentuk, di mana kebenaran ditaruh di luar. Allah menyuruh supaya diadakan suatu kebangunan rohani dan suatu pembaruan. Perkataan Alkitab, dan hanya Alkitab saja, yang harus kedengaran dari atas mimbar. Tetapi kuasa Alkitab itu telah dirampok dan akibatnya kelihatan dalam kemerosotan nada kehidupan rohani. Dalam banyak khotbah sekarang tidak ada pernyataan Ilahi yang membangunkan kesadaran yang membawa kehidupan kepada jiwa. Para pendengar tidak dapat berkata, "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" Lukas 24:32. Banyak orang yang sedang berseru mencari Allah yang hidup itu, yang merindukan hadirat-Nya. Biarlah firman Allah berbicara pada hati. Hendaklah kiranya mereka yang hanya mendengar tradisi dan teori-teori dan dogma manusia, mendengar akan suara-Nya yang dapat membarui jiwa kepada kehidupan yang kekal.

Terang besar bersinar dari para bapa dan nabi. Perkara-perkara mulia telah diucapkan tentang Sion, Kota Allah itu. Demikianlah Tuhan merencanakan supaya terang akan bersinar kepada para pengikutnya sekarang. Jikalau umat kesucian pada zaman Perjanjian Lama memberikan suatu kesaksian mengenai kesetiaan yang gilang gemilang, tidakkah mereka yang menerima sinar terang yang bercahaya sepanjang abad, memberikan kesaksian yang lebih mencolok tentang kuasa kebenaran itu? Kemuliaan nubuatan-nubuatan memancarkan terangnya ke atas jalan kita. Teladan telah bertemu dengan yang bukan teladan dalam kematian Anak Allah. Kristus telah bangkit dari antara orang mati, memaklumkan ke atas kubur yang terbuka, "Akulah kebangkitan dan hidup." Yohanes 11:25. Ia telah mengutus Roh-Nya ke dalam dunia untuk membawa segala perkara kepada ingatan kita. Dengan suatu kuasa mujizat Ia telah menyediakan perkataan-Nya yang tertulis sepanjang zaman.

Para pembaru yang protesnya telah memberi kita nama Protestan, merasa bahwa Allah telah memanggil mereka untuk memberikan terang injil kepada dunia; dan dalam usaha

melakukan hal ini mereka siap untuk mengorbankan harta milik mereka, kemerdekaan mereka, bahkan nyawanya sendiri. Pada masa penganiayaan dan kematian, injil itu diberitakan baik dekat maupun jauh. Firman Allah disampaikan kepada orang banyak; dan semua golongan, tinggi dan rendah, kaya dan miskin, terpelajar dan butu huruf, dengan penuh kerinduan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri. Adakah kita, pada pertikaian terakhir peperangan besar itu, setia kepada kepercayaan kita sama seperti Pembaru pada perjuangan mereka?

"Tiuplah sangkakala di Sion, adakanlah puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya; kumpulkanlah bangsa ini, kuduskanlah jemaah, himpunkanlah orang-orang yang tua, kumpulkanlah anak-anak: . . . baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan, menangis di antara balai depan mezbah, dan berkata: 'Sayangilah, ya Tuhan, umat-Mu, dan janganlah biarkan milik-Mu sendiri menjadi cela.'" "Berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan mengaduh.' Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya. Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik dan menyesal, dan ditinggalkan-Nya berkat?" Yoel 2:15-17, 12-14.

## Manusia Dengan Kesempatan

NEHEMIA, salah satu dari orang Ibrani yang dibuang, menduduki suatu jabatan yang berpengaruh dan terhormat dalam istana Persia. Sebagai juru minuman raja ia diizinkan dengan bebas berada di hadapan raja. Dengan jasa dalam jabatannya, dan oleh sebab kesanggupannya dan kesetiaannya, ia telah menjadi sahabat dan penasihat raja. Namun dengan menerima kebaikan raja, walaupun dikelilingi oleh kebesaran dan kemuliaan, ia tidak melupakan Allahnya dan bangsanya. Dengan perhatian yang sangat mendalam hatinya beralih ke Yerusalem; pengharapan-pengharapan dan kesukaan-kesukaannya terikat dengan kemakmuran Yerusalem. melalui orang ini, yang dipersiapkan oleh kedudukannya dalam istana Persia untuk pekerjaan di mana ia akan dipanggil, Allah bermaksud memberkati umat-Nya di negeri leluhur mereka.

Melalui utusan-utusan dari Yehuda pahlawan Ibrani itu mempelajari bahwa hari-hari kesukaran telah terjadi di Yerusalem, kota pilihan itu. Orang-orang dari pembuangan yang sudah kembali itu sedang menderita kesukaran dan penghinaan. Bait suci dan sebagian kota itu telah dibangun kembali; tetapi pekerjaan pemulihan terhalang, upacara-upacara rumah Allah terganggu, dan orang-orang selalu berada dalam bahaya oleh kenyataan bahwa tembok-tembok kota itu sebagian besar masih merupakan reruntuhan.

Diliputi dengan kesusahan, Nehemia tidak dapat makan maupun minum; ia "menangis dan berkabung dalam beberapa hari." Dalam kesedihannya ia berpaling kepada Penolong Ilahi. "Aku. . . berdoa," katanya, "ke hadirat Allah semesta langit." Dengan ikhlas ia mengadakan pengakuan terhadap segala dosanya dan dosa bangsanya. Ia memohon supaya kiranya Allah menunjang pekerjaan Israel, mengembalikan keberanian dan kekuatan mereka, dan membantu mereka untuk membangun tempat-tempat yang sudah rusak di Yehuda.

Ketika Nehemia berdoa, iman dan keberaniannya bertambah kuat. Mulutnya penuh dengan alasan-alasan yang kudus. Ia menunjuk kepada penghinaan yang akan dilontarkan kepada Allah, jikalau umat-Nya, yang kini sudah kembali kepada-Nya akan dibiarkan dalam keadaan lemah dan tertindas; dan ia memohon kiranya Tuhan menyampaikan janjinya: "Bila kamu berbalik kepada-Ku dan tetap mengikuti perintah-perintah-Ku serta melakukannya, maka sekalipun orang-orang buanganmu ada di ujung langit, akan Kukumpulkan mereka kembali dan Kubawa ke tempat yang telah Kupilih untuk membuat nama-Ku diam di sana." Lihat Ulangan 4:29-31. Perjanjian ini telah diberikan kepada Musa sebelum mereka memasuki Kanaan, dan selama berabad-abad perjanjian itu tetap tidak berubah. Umat Allah telah kembali kepada-Nya dalam penyesalan dan iman, dan janji-Nya tidak akan gagal.

Nehemia seringkali mempertaruhkan jiwanya demi keselamatan bangsanya. Tetapi kini ketika ia berdoa suatu rencana kudus terjadi dalam pikirannya. Ia memutuskan bahwa jikalau sekiranya ia memenangkan hati raja, dan bantuan yang diperlukan berupa peralatan dan bahan, maka ia sendiri akan memikul tugas untuk membangun kembali tembok-tembok Yerusalem dan memulihkan kekuatan Israel secara nasional. Maka ia memohon kepada Tuhan untuk memberikan kepadanya kemurahan di depan raja,



sehingga rencana ini dapat dilaksanakan. "Dan biarlah hamba-Mu berhasil hari ini," katanya memohon, "dan mendapat belas kasihan dari orang ini."

Empat bulan lamanya Nehemia menunggu kesempatan yang baik untuk menyampaikan permohonannya kepada raja. Selama waktu ini, walaupun hatinya berat dengan kesusahan, ia berusaha memperlihatkan kegembiraannya di hadapan raja. Di dalam ruangan-ruangan yang mewah dan semarak semuanya harus kelihatan bergembira dan berbahagia. Kesedihan tidak boleh membayang di atas wajah setiap pengunjung istana kerajaan. Tetapi pada saat Nehemia mengasingkan dirinya, tersembunyi dari pandangan manusia, banyak doa, pengakuan dan air mata, didengar dan disaksikan oleh Allah dan malaikat-malaikat.

Akhirnya kesusahan yang memberati hati pahlawan itu tidak dapat lagi disembunyikan. Tidak tidur di malam hari dan keresahan pada siang hari meninggalkan kesan pada wajahnya. Raja yang khawatir akan keselamatannya sendiri, sudah biasa membaca raut muka dan menembusi penyamaran, dan ia melihat bahwa ada kesulitan tersembunyi yang menyusahkan juru minumannya. "Mengapa mukamu muram," tanyanya, "walaupun engkau tidak sakit? Engkau tentu sedih hati."

ketgam

Pulanginya para tawanan

Pertanyaan itu memenuhi Nehemia dengan kecemasan. Tidakkah raja akan marah mendengar bahwa sementara secara luar melaksanakan pekerjaannya, pikiran penjawat istana ini jauh berada di sana dengan bangsanya yang sedang menderita sengsara? Tidakkah orang yang melanggar itu akan kehilangan nyawanya? Rencana yang digandrunginya untuk memulihkan kekuatan Yerusalem--apakah rencana itu akan hancur? "Lalu," selanjutnya ia menulis, "aku menjadi sangat takut." Dengan bibir yang gemetar dan mata yang penuh air mata, ia mengungkapkan sebab kesusahannya. "Hiduplah raja untuk selamanya," jawabnya. "Bagaimana mukaku tidak akan muram, kalau kota, tempat pekuburan nenek moyangku, telah menjadi reruntuhan dan pintu-pintu gerbangnya habis dimakan api?"

Cerita tentang keadaan Yerusalem membangkitkan simpati raja itu tanpa timbulnya kecurigaannya. Pertanyaan lain memberikan kesempatan bagi Nehemia yang telah lama ditunggu-tunggunya: "Jadi, apa yang kau inginkan?" Tetapi orang yang bersandar pada Allah ini tidak gegabah menjawab sebelum ia mendapat petunjuk dari Dia yang lebih tinggi daripada Artahsasta. Ia mempunyai suatu tanggung jawab kudus yang harus dipenuhi, di mana ia memohon pertolongan dari raja; dan ia menyadari bahwa hal itu banyak bergantung atas cara ia mengutarakan masalahnya dengan sedemikian rupa yakni hendak memenangkan persetujuannya dan mengerahkan bantuannya. "Maka aku berdoa," katanya, "kepada Allah semesta langit." Di dalam doa yang singkat itu Nehemia mendesak ke hadirat Raja segala raja dan mendatangkan suatu kuasa baginya yang dapat membalikkan hati sebagaimana air sungai yang dibalikkan alirannya.

Berdoa seperti Nehemia berdoa pada saat kebutuhannya adalah suatu sumber yang dimiliki oleh orang Kristen di bawah keadaan bilamana bentuk-bentuk doa yang lain mungkin mustahil. Para pekerja keras dalam perjalanan hidup yang sibuk, hampir dikacaukan oleh berbagai kebingungan, dapat menyampaikan permohonan kepada

Allah supaya mendapat bimbingan Ilahi. Dengan demikian orang-orang yang mengadakan perjalanan baik di laut maupun di darat, bilamana terancam bahaya yang besar, dapat menyerahkan diri mereka sendiri kepada perlindungan Surga. Pada saat-saat kesukaran atau marabahaya yang datang tiba-tiba, hati dapat menyampaikan seruannya kepada Dia yang telah berjanji Sendiri untuk datang memberikan pertolongan kepada umat-Nya yang setia dan percaya bilamana mereka berseru memohon pertolongan kepada-Nya. Dalam setiap peristiwa, di bawah setiap keadaan, atau yang ditimpa percobaan dengan sengit, dapat memperoleh jaminan, pertolongan, dan bantuan di dalam kasih dan kuasa Allah yang selalu memenuhi janji-Nya yang tidak akan gagal.

ketgam

Dengan suatu pengawalan tentara untuk memberi kewibawaan dan kuasa kepada tugas yang dilakukannya, maka Nehemia berangkat ke Yerusalem dengan surat-surat pengenalan di tangannya.

Nehemia, pada saat berdoa yang singkat itu kepada Raja segala raja, mendapat keberanian untuk mengatakan kepada Artahsasta keinginannya supaya dibebaskan dari pekerjaannya untuk suatu jangka waktu di istana, dan ia memohon supaya diberikan kuasa untuk membangun tempat-tempat di Yerusalem yang masih merupakan puing-puing dan menjadikan kota itu sekali lagi sebagai kota yang kuat dan mempunyai pertahanan. Hasil-hasil yang menentukan bagi bangsa Yahudi bergantung atas permohonan ini. "Dan," Nehemia memaklumkan, "raja mengabulkan permintaanku itu, karena tangan Allahku yang murah melindungi Aku."

Setelah memperoleh pertolongan yang dicarinya, Nehemia dengan bijaksana dan perhitungan yang matang segera mengatur hal-hal yang penting untuk menjamin berhasilnya usaha yang dijalankan. Tidak ada perhatian yang dilalaikannya yang menuju kepada penyelesaiannya. Bahkan bukan saja kepada orang-orang yang senegara dengan dia tidak diungkapkan rencananya. Sementara ia mengetahui bahwa banyak orang yang akan bersuka-suka dengan keberhasilannya, ia mengkhawatirkan bahwa akan ada orang dengan tindakan yang tidak berhati-hati, dapat membangkitkan kecemburuan musuh-musuh mereka dan mungkin akan menggagalkan pelaksanaannya.

Permohonannya kepada raja telah dikabulkan dengan begitu mudahnya sehingga Nehemia terdorong untuk meminta bantuan selanjutnya. Untuk memberikan kemuliaan dan kekuasaan terhadap tugasnya, yakni menyediakan perlindungan dalam perjalanan, ia meminta pengawalan tentara yang menjamin keamanan. Ia mendapat surat-surat dari raja yang ditujukan kepada para gubernur propinsi-propinsi di seberang sungai Efrat, daerah yang harus dilewatinya dalam perjalanannya menuju ke Yehuda; dan juga, ia mendapat sebuah surat yang ditujukan kepada penjaga hutan raja di pegunungan Libanon, yang menyuruhnya untuk menyediakan bahan-bahan kayu yang mungkin dibutuhkan. Supaya tidak akan ada kesempatan untuk bersungut pada saat ia melaksanakan tugasnya, maka Nehemia dengan cermat harus memiliki kekuasaan dan hak-hak yang dikehendakinya, yang dengan jelas telah dirumuskan.

Contoh perencanaan matang yang bijaksana dan tindakan yang pasti ini haruslah menjadi suatu pelajaran bagi semua orang Kristen. Anak-anak Allah bukan saja harus berdoa dalam iman, tetapi harus bekerja dengan rajin dan berhati-hati menjaga diri. Mereka menghadapi banyak kesukaran dan seringkali menghalangi pekerjaan Penjaga demi keselamatan mereka, oleh sebab mereka memperhatikan bejaksanaan dan usaha yang begitu rajin sehingga sedikit saja memperhatikan agama. Nehemia tidak menganggap kewajibannya sudah selesai bilamana ia harus menangis dan berdoa di hadapan Tuhan. Ia menyatukan permohonan-permohonannya dengan usaha yang suci, menempatkan usahanya dengan sungguh-sungguh dan penuh doa demi keberhasilan usaha di mana ia melibatkan diri. Pertimbangan yang cermat dan rencana-rencana yang matang merupakan hal yang penting dalam memajukan usaha-usaha yang suci sekarang ini sebagaimana pada zaman pembangunan kembali tembok-tembok Yerusalem.

Nehemia tidak bergantung atas hal yang tidak pasti. Sarana-sarana yang kurang padanya dimintanya dari mereka yang sanggup memberikannya. Dan Tuhan masih tetap mau bergerak dalam hati orang-orang yang memiliki barang-barang-Nya, demi pekerjaan kebenaran. Mereka yang bekerja bagi-Nya akan mendapat pertolongan yang Ia gerakkan untuk memberinya. Pemberian-pemberian ini dapat membuka jalan yang olehnya terang kebenaran akan menerangi negeri-negeri yang masih gelap. Para penyumbang mungkin tidak mempunyai iman pada Kristus, tidak mengetahui perkataan-Nya, tetapi pemberian mereka dalam hal ini tidak perlu ditolak.

ketgam

Atas anjuran Nehemia, maka tembok kota dibangun kembali.

53

Para Pembangun di Tembok

PERJALANAN Nehemia ke Yerusalem berakhir dengan selamat. Surat-surat raja kepada para gubernur propinsi-propinsi yang terletak di sepanjang jalan yang dilaluinya menyebabkan ia diterima dengan terhormat dan diberi pertolongan dengan segera. Tidak ada musuh yang berani mengganggu pejabat yang dikawal dengan kekuatan raja Persia dan diperlakukan dengan sangat baik oleh penguasa-penguasa daerah. Namun, kedatangannya di Yerusalem dengan pengawalan tentara, menunjukkan bahwa ia datang dengan suatu tugas yang penting, menggalakkan kecemburuan suku-suku kafir yang hidup tidak jauh dari kota itu, yang sudah seringkali memelihara permusuhan mereka terhadap orang-orang Yahudi dengan menyinggung dan menghina mereka. Yang paling menonjol dalam perbuatan jahat ini ialah beberapa ketua suku yang tertentu, Sanbalat orang Horon, dan Tobia orang Amon, dan Gesem orang Arab. Dari pertama para pemimpin ini mengawasi dengan mata yang kritis akan pergerakan Nehemia dan berusaha dengan setiap sarana yang berada dalam kekuasaan mereka untuk menghalang-halangi rencana-rencananya dan merintanginya.

Nehemia terus menjalankan perhatian dan kebijaksanaan yang sama yang dari semula menandai perjalanannya. Mengetahui ada musuh yang sengit dan nekad, yang berdiri hendak menentangnya, ia menyembunyikan sifat tugasnya dari mereka sampai suatu penyelidikan terhadap situasi sudah dapat menyanggupkannya untuk melaksanakan rencana-rencananya. Dengan demikian ia berharap untuk memperoleh kerja sama dengan orang banyak dan mengatur mereka untuk bekerja sebelum perlawanan musuh-musuhnya timbul.

Dengan memilih beberapa orang yang diketahuinya memang benar-benar menaruh keyakinan, Nehemia memberitahukan kepada mereka tentang keadaan yang telah menyebabkannya datang ke Yerusalem, tujuan yang ingin ia selesaikan, dan rencana yang dianjurkannya untuk diikuti. Perhatian mereka dalam pelaksanaan pekerjaannya dengan segera dikerahkan dan bantuan mereka diperoleh.

Pada malam yang ketiga setelah ia tiba, Nehemia bangun pada tengah malam dan dengan beberapa teman kepercayaan ke luar untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri reruntuhan Yerusalem. Dengan mengendarai keledainya, ia melewati dari satu bagian kota kepada bagian yang lain, mengadakan peninjauan terhadap tembok-tembok dan pintu-pintu gerbang kota leluhurnya yang hancur itu. Pantulan-pantulan menyakitkan memenuhi pikiran pahlawan

orang Yahudi itu ketika dengan hati yang disengat rasa duka ia memandang ke atas puing-puing tembok Yerusalem yang dicintainya itu. Kenangan tentang kejayaan Israel di masa yang silam sangat bertentangan dengan bukti-bukti penghinaan kepadanya.

Dengan diam-diam dan tidak banyak bicara Nehemia menyelesaikan perjalanannya mengitari tembok-tembok itu. "Para penguasa tidak tahu ke mana aku telah pergi," katanya memaklumkan, "dan apa yang telah kulakukan, karena sampai kini aku belum memberitahukan apa-apa kepada orang Yahudi, baik kepada para imam, maupun kepada para pemuka, kepada para penguasa dan para petugas lainnya." Sisa malam itu digunakannya untuk berdoa; karena ia mengetahui bahwa besok pagi akan memerlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk menggerakkan dan menyatukan orang-orang sebangsanya yang telah kehilangan semangat dan terbagi-bagi.

Nehemia membawa suatu tugas raja yang menuntut para penduduk untuk bekerja sama dengan dia dalam membangun kembali tembok-tembok kota itu, tetapi ia tidak bergantung atas penerapan kekuasaan. Ia berusaha supaya memperoleh keyakinan dan simpati orang banyak, karena mengetahui bahwa dengan persatuan hati bagai bergandengan tangan penting sekali dalam pekerjaan besar yang berada di hadapannya. Ketika keesokan paginya ia memanggil orang-orang berkumpul, ia membentangkan alasan-alasan tersebut sebagaimana yang telah diperhitungkan untuk membangkitkan tenaga mereka yang menganggur dan menyatukan jumlah mereka yang tercerai-berai.

Para pendengar Nehemia tidak mengetahui, bahkan ia tidak mengatakan kepada mereka perjalanannya mengadakan peninjauan berkeliling tengah malam pada malam sebelumnya. Tetapi ternyata bahwa peninjauannya berkeliling yang dilakukannya sangat membantu keberhasilannya; karena ia sanggup membicarakan tentang kondisi kota itu dengan sangat tepat dan jitu sehingga menakjubkan para pendengarnya. Kesan yang diperolehnya ketika ia telah melihat akan kelemahan dan kemerosotan Yerusalem, memberikan ketekunan dan kuasa pada kata-katanya.

Nehemia membentangkan di hadapan orang banyak kecelaan mereka di antara orang kafir--agama mereka dihina, Allah mereka dihujat. Ia mengatakan kepada mereka bahwa di negeri yang jauh ia telah mendengar tentang kesengsaraan mereka, bahwa ia telah memohon kebaikan Surga demi keselamatan mereka, sehingga dengan demikian ketika ia sedang berdoa, ia telah bertekad untuk meminta keluasan dari raja untuk datang menolong mereka. Ia telah memohon kepada Allah supaya raja itu bukan saja memberikan izin ini, tetapi kiranya juga dapat melengkapi dirinya dengan kekuasaan dan memberinya pertolongan yang dibutuhkan untuk pekerjaan itu; dan doanya telah dijawab dengan cara yang sedemikian rupa yang menyatakan bahwa rencana itu berasal dari Allah.

Segala perkara ini disampaikannya, dan kemudian setelah menunjukkan bahwa ia ditunjang oleh gabungan kekuasaan Allah Israel dan raja Persia, dengan langsung Nehemia bertanya kepada orang banyak itu apakah mereka mau mengambil keuntungan dari kesempatan ini dan bangkit serta membangun tembok itu.

Ajakan itu segera kena langsung ke hati mereka. Kenangan tentang

bagaimana kebaikan Surga telah dinyatakan kepada mereka membuat rasa takut mereka menjadi rasa malu, dan dengan keberanian baru mereka berkata dengan satu suara, "Kami siap untuk membangun." "Dan dengan sekuat tenaga mereka mulai melakukan pekerjaan yang baik itu."

Segenap jiwa Nehemia tercurah ke dalam usaha yang sedang dilaksanakannya. Pengharapannya, tenaganya, semangatnya, tekadnya, telah menjalar, mengilhami orang-orang lain dengan keberanian yang tinggi dan hasrat yang sama tinggi. Setiap orang menjadi seorang Nehemia dalam gilirannya dan membantu menjadikan hati dan tangan tetangganya lebih kuat.

Ketika musuh-musuh Israel mendengar apa yang diharapkan orang-orang Yahudi untuk diselesaikan, mereka menertawakan dengan menghina, sambil berkata, "Apa yang kamu lakukan itu? Apa kamu mau memberontak terhadap raja?" Tetapi Nehemia menjawab, "Allah semesta langit, Dialah yang membuat kami berhasil; kami hamba-hamba-Nya, telah siap untuk membangun. Tetapi kamu tak punya bagian atau hak dan tidak akan diingat di Yerusalem."

Di antara mereka yang harus meniru semangat keberanian dan ketekunan Nehemia ialah para imam. Oleh sebab kedudukan mereka yang berpengaruh, maka orang-orang ini dapat berbuat banyak untuk memajukan atau menghalangi pekerjaan itu; dan kesediaan mereka untuk bekerja sama, sejak pertama sekali, tidak sedikit memberikan andil untuk kemajuan pekerjaan itu. Sebagian besar pembesar dan penguasa Israel muncul dengan tulus ikhlas kepada kewajiban mereka, dan orang-orang yang setia ini disebutkan dengan hormat di dalam buku Allah. Ada beberapa orang, yakni pemuka-pemuka Tekoa, yang "tidak mau memberi bahunya untuk pekerjaan tuan mereka." Kenangan terhadap hamba-hamba yang malas ini ditandai dengan malu dan telah diserahkan sebagai suatu amaran kepada segala keturunan di masa yang akan datang.

Dalam setiap pergerakan agama ada beberapa yang sementara mereka tidak dapat menyangkal bahwa pekerjaan itu adalah pekerjaan Allah, maka mereka tetap menganggap diri mereka tersendiri, dengan tidak mau melakukan suatu usaha untuk menolong. Ada baiknya bagi orang-orang tersebut mengingat akan catatan di atas--yakni buku di mana tidak ada penghapusan, tidak ada kesalahan, dan dari situlah mereka akan dihakimkan. Di sana setiap kelalaian terhadap kesempatan untuk melakukan pekerjaan bagi Allah dicatat; dan di sana juga, setiap perbuatan iman dan kasih tercantum dalam peringatan yang akan dikenang sampai selama-lamanya.

Terhadap pengaruh mengilhamkan dengan kehadiran Nehemia contoh pemuka-pemuka orang Tekoa hanya kecil artinya. Secara umum orang-orang itu telah dirangsang oleh rasa kepahlawanan dan keberanian. Orang-orang yang mempunyai kebolehan dan berpengaruh mengorganisasi pelbagai golongan warga setempat menjadi kelompok-kelompok, setiap pemimpinnya bertanggung jawab sendiri untuk pembangunan sebagian tembok tertentu itu. Dan mengenai beberapa hal itu tertulis bahwa mereka telah "masing-masing menurut kaum keluarganya."

Tenaga Nehemia pun tidak kendur, kini pekerjaan itu memang sudah

mulai. Dengan kewaspadaan yang tidak mengenal lelah ia mengawasi pembangunan itu, memberikan petunjuk kepada orang-orang yang bekerja, mencatat halangan-halangnya, dan bersiap-siap menghadapi keadaan darurat. Sepanjang segenap tembok yang panjangnya tiga mil, pengaruhnya terasa secara tetap. Dengan kata-kata yang tepat pada waktunya ia mendorong orang-orang yang agak takut, memberi semangat kepada yang lamban, dan memuji yang rajin. Dan ia senantiasa waspada terhadap gerakan-gerakan musuh mereka, yang dari waktu ke waktu berkumpul di tempat yang jauh dan terlibat dalam percakapan, seakan-akan merencanakan kerusuhan, dan kemudian datang mendekati para pekerja, berusaha untuk mengalihkan perhatian mereka.

Dalam banyak kegiatannya Nehemia tidak lupa akan sumber kekuatannya. Hatinya dengan tetap diangkat kepada Allah, Pelihat besar segala perkara. "Allah semesta langit," serunya, "Dialah yang membuat kami berhasil;" dan kata-kata itu bergema dan bergema kembali, menggugah hati semua orang yang bekerja membangun tembok itu.

Tetapi pemulihan benteng pertahanan Yerusalem tidak maju tanpa dihalangi. Setan dengan bekerja untuk menggerakkan perlawanan dan mendatangkan keputusan. Sanbalat, Tobia dan Gesem, agen-agen utamanya dalam gerakan ini, kini menampakkan dirinya untuk menghalangi pekerjaan membangun kembali itu. Mereka berusaha menyebabkan perpecahan di antara para pekerja. Mereka mengolok-olok usaha para pembangun itu, dengan menyatakan bahwa usaha itu mustahil dan meramalkan kegagalan.

ketgam

Pekerjaan membangun kembali tembok-tembok kota itu diawasi dengan teliti oleh para pemimpin, dan Nehemia memberi semangat kepada para pekerja.

"Apa gerangan yang dilakukan orang-orang Yahudi yang lemah ini?" seru Sanbalat dengan mengejek, "Apakah mereka memperkukuh sesuatu? . . . Apakah mereka akan menghidupkan kembali batu-batu dari timbunan puing yang sudah terbakar habis seperti ini?" Tobia, yang lebih merendahkan lagi, menambahkan, "Sekalipun mereka membangun kembali, kalau seekor anjing hutan meloncat dan menyentuhnya, rubuhlah tembok batu mereka."

ketgam

Pembangunan kembali tembok-tembok kota itu telah dihalangi oleh musuh-musuh dengan berkata, "Apa gerangan yang dilakukan orang-orang Yahudi yang lemah ini?" Tetapi umat-umat itu mempunyai suatu tekad untuk bekerja terus.

Para pembangun segera dilingkungi oleh lebih banyak perlawanan

yang sengit. Mereka terpaksa mengadakan pengawalan terus menerus terhadap rencana-rencana musuh-musuh mereka, yang menyatakan persahabatan, padahal berusaha dengan bermacam-macam cara sehingga menyebabkan kekacauan dan kebingungan, dan menimbulkan ketidakpercayaan. Mereka berusaha untuk merusak keberanian orang-orang Yahudi; mereka membentuk persekongkolan untuk menyeret Nehemia supaya masuk ke dalam perangkap mereka; dan orang-orang Yahudi yang palsu hatinya kedapatan siap untuk membantu pengkhianatan yang sedang berlangsung. Laporan tersiar bahwa Nehemia sedang merencanakan pemberontakan terhadap raja Persia, dengan maksud hendak mengangkat dirinya sendiri menjadi raja di Israel, sehingga dengan demikian barangsiapa yang membantunya adalah pengkhianat.

Tetapi Nehemia terus memandang kepada Allah untuk memperoleh bimbingan dan bantuan, dan "seluruh bangsa bekerja dengan segenap hati." Usaha itu berjalan terus sampai lubang dan celah sudah ditutup dan seluruh tembok itu sudah setengah tinggi dari tinggi tembok yang direncanakan.

Ketika musuh-musuh Israel melihat betapa tidak berhasilnya usaha mereka, mereka dipenuhi dengan amarah. Sejak dari mulanya mereka tidak berani melakukan kekerasan, karena mereka mengetahui bahwa Nehemia dan teman-temannya sedang bertindak melaksanakan tugas raja, dan mereka khawatir bahwa perlawanan mereka yang terang-terangan kepadanya akan menyebabkan ketidaksenangan raja terhadap mereka. Tetapi kini dalam amarah mereka maka mereka sendiri menjadi bersalah dengan kejahatan yang mereka tuduhkan kepada Nehemia. Berkumpul untuk mengadakan perundingan, mereka "mengadakan kesepakatan bersama untuk memerangi Yerusalem dan mengadakan kekacauan di sana."

Pada saat yang sama tatkala orang-orang Samaria merencanakan kejahatan terhadap Nehemia dan pekerjaannya, beberapa dari pemimpin di antara orang-orang Yahudi, yang merasa tidak puas, berusaha untuk membuatnya tawar hati dengan jalan membesar-besarkan kesulitan-kesulitan yang menimpa usaha itu. "Kekuatan para pengangkat sudah merosot," kata mereka, "dan puing masih sangat banyak; tak sanggup kami membangun kembali tembok ini."

Masih ada lagi kekecewaan yang datangnya dari sumber yang lain. "Orang-orang Yahudi yang tinggal dekat mereka," yaitu mereka yang tidak mengambil bagian dalam pekerjaan itu, mengumpulkan pernyataan-pernyataan dan laporan-laporan dari musuh mereka dan menggunakan hal-hal ini untuk melemahkan semangat dan menciptakan ketidakpuasan.

Tetapi olok-an dan ejekan, perlawanan dan ancaman, tampaknya hanyalah mengilhami Nehemia dengan tekad yang lebih teguh dan menyadarkannya untuk meningkatkan kewaspadaan. Ia mengetahui bahaya yang akan dihadapi dalam peperangan ini dengan musuh mereka, tetapi keberaniannya memang perkasa. "Kami berdoa kepada Allah kami," katanya memaklumkan, "dan mengadakan penjagaan terhadap mereka siang dan malam." "Maka aku tempatkan rakyat menurut kaum keluarganya dengan pedang, tombak dan panah di bagian-bagian yang



paling rendah dari tempat itu, di belakang tembok, di tempat-tempat yang terbuka. Kuamati semuanya, lalu bangun berdiri dan berkata kepada para pemuka dan para penguasa dan kepada orang-orang yang lain, Jangan kamu takut terhadap mereka: Ingatlah kepada Tuhan yang Mahabesar besar dan dahsyat dan berperanglah untuk saudara-saudaramu, untuk anak-anak lelaki dan anak-anak perempuanmu, untuk istrimu dan rumahmu.

"Ketika didengar musuh kami, bahwa rencana mereka sudah kami ketahui dan bahwa Allah telah menggagalkannya, maka dapatlah kami semua kembali ke tembok, masing-masing ke pekerjaannya. Sejak hari itu sebagian daripada anak buahku melakukan pekerjaan, dan sebagian yang lain memegang tombak, perisai dan panah dan mengenakan baju zirah. . . . Orang-orang yang memikul dan mengangkut melakukan pekerjaannya dengan satu tangan dan dengan tangan yang lain mereka memegang senjata. Setiap orang yang membangun bekerja dengan berikatkan pedang dan pinggangnya."

Di samping Nehemia berdiri peniup sangkakala, dan di atas bagian tembok yang lain-lainnya ditempatkan imam-imam yang memegang sangkakala suci. Orang-orang disembarkan pada pekerjaan mereka, tetapi bila bahaya datang mendekat di setiap tempat suatu tanda diberikan kepada mereka supaya segera berkumpul ke sana dengan tidak menunda-nunda. "Demikianlah kami melakukan pekerjaan itu," kata Nehemia, "sedang sebagian daripada orang-orang memegang tombak, dari merekahnya fajar sampai terbitnya bintang-bintang." Mereka yang tinggal di kota-kota dan kampung-kampung di luar Yerusalem kini diminta supaya bermalam di dalam tempat yang dikelilingi tembok-tembok, baik untuk menjaga maupun untuk mempersiapkan diri bertugas keesokan paginya. Ini akan mencegah keterlambatan yang tidak perlu, dan akan melenyapkan kesempatan yang satu dan lain hal dapat dimanfaatkan oleh musuh, dengan menyerang para pekerja ketika mereka pergi dan pulang ke rumah mereka. Nehemia dan teman-temannya tidak kendur oleh kesukaran dan pekerjaan yang sulit. Baik waktu siang maupun waktu malam, bahkan selama waktu singkat yang diberikan untuk tidur, mereka tidak menanggalkan pakaian mereka atau meletakkan senjata mereka.

Perlawanan dan keputusasaan yang dihadapi para pembangun pada zaman Nehemia dari musuh secara terang-terangan dan berpura-pura berlaku sebagai sahabat sama bentuknya dengan pengalaman yang akan dihadapi oleh orang-orang yang melakukan pekerjaan Allah sekarang. Orang-orang Kristen dicobai, bukan saja oleh kemarahan, kesombongan musuh-musuh yang kejam, melainkan oleh kelengahan, sifat plin-plan, kesuaman, dan pengkhianatan orang-orang yang menyatakan diri mereka sahabat dan penolong. Olok dan penghinaan ditujukan kepada mereka. Dan musuh yang sama yang membawa kepada kesombongan, pada kesempatan yang tepat akan menggunakan tindakan-tindakan yang lebih keras dan kejam.

Setan mengambil kesempatan dari setiap unsur yang tidak berserah untuk mencapai rencana-rencananya. Di antara mereka yang mengaku sebagai para penunjang pekerjaan Allah ada orang-orang yang bersatu dengan musuh-musuh-Nya sehingga dengan demikian pekerjaan-Nya terbuka terhadap serangan-serangan dari musuh-Nya

yang paling sengit. Bahkan beberapa orang yang ingin supaya pekerjaan Allah makmur pun akan melemahkan tangan para hamba-Nya, dengan jalan mendengarkan, melaporkan, dan setengah percaya akan fitnahan, kesombongan dan ancaman musuh-musuh-Nya. Setan bekerja dengan keberhasilan yang mengherankan melalui agen-agennya, dan semua yang menyerah kepada pengaruh mereka menjadi sasaran kuasa yang sangat memikat hati yang membinasakan hikmat orang pintar dan pengertian orang yang bijaksana. Tetapi sama seperti Nehemia, umat Allah tidak usah merasa takut maupun memandang rendah musuh-musuh mereka. Sambil menaruh kepercayaan mereka pada Allah, mereka harus maju terus secara tetap, melaksanakan pekerjaan-Nya dengan tidak mementingkan diri, dan menyerahkan ke dalam pemeliharaan-Nya pekerjaan di mana mereka berdiri.

Di tengah-tengah keputusan besar, Nehemia menjadikan Allah kepercayaannya, pertahanannya yang pasti. Dan Ia yang telah menolong hamba-Nya juga telah menjadi pertahanan umat-Nya dalam setiap zaman. Dalam setiap krisis dengan yakin dapat menyatakan, "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?" Roma 8:31. Betapa pun liciknya rencana-rencana Setan dan agen-agennya itu diletakkan, Allah dapat mengetahuinya dan melenyapkan segala permufakatan mereka. Sambutan iman sekarang haruslah sambutan seperti yang diadakan Nehemia, "Allah kita akan berperang bagi kita;" karena Allah menyertai pekerjaan itu, dan tidak ada orang yang dapat menghalang-halangi kemajuannya yang mutlak.

54

Suatu Teguran Terhadap tebusan

TEMBOK Yerusalem belum selesai dibangun ketika perhatian Nehemia beralih kepada keadaan yang tidak menyenangkan dari golongan orang-orang yang miskin. Dalam keadaan negeri yang belum teratur dengan baik, maka membajak tanah sebegitu jauh telah dilalaikan. Lagi pula, oleh sebab jalan mementingkan diri sendiri yang ditempuh oleh beberapa orang yang sudah pulang ke Yehuda, maka berkat Allah tidak menyertai tanah mereka, sehingga dengan demikian bahan makanan kurang.

Supaya dapat memperoleh makanan untuk keluarga mereka, maka orang-orang yang kekurangan terpaksa membeli dengan kredit dan dengan harga yang melampaui batas. Mereka juga terpaksa mencari uang dengan meminjam dengan syarat dikembalikan dengan bunganya untuk membayar pajak yang berat yang dikenakan kepada mereka oleh raja-raja Persia. Yang menambah kesukaran bagi orang miskin, yang lebih kaya di antara orang Yahudi itu telah menarik keuntungan dari kebutuhan mereka, dengan demikian memperkaya diri mereka sendiri. Tuhan telah memerintahkan Israel, melalui Musa, bahwa setiap tahun

ketiga suatu persepuluhan harus dikumpulkan untuk kepentingan orang miskin, dan suatu jaminan lebih jauh telah diadakan dengan tidak mengerjakan tanah setiap tahun yang Ketujuh, tanah dibiarkan tidak usah digarap, dan penghasilan tanah itu dengan sendirinya dibiarkan untuk orang-orang yang berkekurangan. Kesetiaan dalam memberikan persembahan-persembahan ini demi kesejahteraan orang yang kekurangan dan untuk penggunaan-penggunaan bermanfaat lainnya akan cenderung memberi kesan yang segar kepada orang banyak tentang kebenaran bahwa Allah adalah pemilik segala-galanya, dan kesempatan mereka untuk menjadi saluran berkat. Adalah rencana Yehova supaya orang-orang Israel mendapat pendidikan yang akan dapat membasmi sifat mementingkan diri, dan mengembangkan tabiat yang luhur dan mulia.

Allah juga telah memberikan petunjuk melalui Musa: "Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang dari umat-Ku, orang yang miskin di antaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai seorang penagih utang terhadap dia." "Janganlah engkau membungakan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan atau apapun yang dapat dibungakan." Keluaran 22:25; Ulangan 23:19. Sekali lagi Ia telah berfirman, "Jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati ataupun menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu, tetapi engkau harus membuka tangan lebar-lebar baginya dan memberi pinjaman kepadanya dengan limpahnya, cukup untuk keperluannya, seberapa ia perlukan." "Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya Aku memberi perintah kepadamu, demikian, Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan miskin di negerimu." Ulangan 15:7, 8, 11.

Pada saat-saat yang mengikuti kepulauan dari pembuangan dari Babel, orang-orang Yahudi yang kaya, perilaku mereka langsung bertentangan dengan perintah-perintah ini. Ketika orang-orang miskin berkewajiban harus membayar upeti kepada raja, orang-orang kaya meminjamkan uang kepada mereka, tetapi telah mengenakan tarif bunga yang tinggi. Dengan mengambil gadaian tanah orang-orang miskin, maka pelahan-lahan mereka menjerumuskan orang-orang berutang yang malang kepada kemiskinan yang terdalam. Banyak yang terpaksa menjual anak-anak laki-laki dan perempuan mereka untuk menjadi hamba; dan tampaknya tidak ada pengharapan untuk memperbaiki keadaan mereka, tidak ada jalan untuk menebus baik anak-anak mereka maupun tanah mereka, tidak ada harapan baik bagi mereka kecuali kesusahan yang bertambah-tambah, dengan kekurangan dan perhambaan yang semakin menjadi-jadi. Namun kebangsaan mereka sama, anak-anak perjanjian yang sama, sebagai saudara-saudara mereka yang harus lebih dikasihi.

Pada akhirnya orang-orang itu mengemukakan keadaan mereka kepada Nehemia. "Namun," kata mereka, "kami terpaksa membiarkan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan kami menjadi budak dan sudah beberapa anak perempuan kami harus membiarkan diri dimiliki orang; kami tidak dapat berbuat apa-apa, karena ladang dan kebun anggur

kami sudah di tangan orang lain."

Ketika Nehemia mendengar akan penindasan yang kejam ini, jiwanya dipenuhi dengan perasaan marah. "Maka sangat marahlah aku," katanya, "ketika kudengar keluhan mereka dan berita-berita itu." Ia melihat bahwa jikalau ia berhasil menghentikan kebiasaan menindas itu maka ia harus mengambil suatu pendirian yang menentukan demi keadilan. Dengan kekuatan yang berciri khas dan tekad, ia maju bekerja untuk memberikan kelegaan kepada saudara-saudaranya.

Kenyataan bahwa para penindas adalah orang-orang yang kaya, yang bantuan mereka sangat dibutuhkan dalam pekerjaan memulihkan kota itu, sedetik pun tidak mempengaruhi Nehemia. Dengan tajam ia menegur orang-orang kaya dan yang berkuasa, dan ketika ia telah mengumpulkan suatu kumpulan besar orang banyak ia membentangkan di hadapan mereka tuntutan Allah sehubungan dengan masalah mereka. Ia mengarahkan perhatian mereka kepada peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada zaman raja Ahaz. Ia mengulangi pekabaran yang diberikan Allah pada waktu itu kepada Israel untuk menegur penindasan dan kekejaman mereka. Anak-anak Yehuda, oleh sebab penyembahan mereka kepada berhala, telah diserahkan ke dalam tangan saudara-saudara mereka yang lebih penyembah berhala lagi, yakni orang-orang Israel. Yang disebut belakangan ini telah memanjakan rasa permusuhan mereka dengan membunuh dalam peperangan beribu-ribu orang Yehuda dan telah menawan semua perempuan dan anak-anak, dengan maksud hendak menjadikan mereka sebagai budak atau menjual mereka menjadi hamba kepada orang kafir.

Oleh sebab dosa orang-orang Yehuda maka Tuhan tidak mengadakan campur tangan untuk mencegah peperangan itu; tetapi melalui nabi Oded Ia menegur rencana kejam tentara yang menang: "Dan sekarang kamu bermaksud menaklukkan orang Yehuda dan Yerusalem menjadi hambamu laki-laki dan perempuan, Tidakah pada kamu sendiri kesalahan yang besar terhadap Tuhan, Allahmu?" 2 Tawarikh 28:10. Oded memberi amaran kepada orang-orang Israel bahwa murka Tuhan menyala-nyala terhadap mereka, dan bahwa jalan mereka yang tidak adil dan menindas itu akan mengundang penghukuman-Nya. Ketika mendengar kata-kata ini, orang-orang yang bersenjata meninggalkan orang-orang tawanan dan barang rampasan di hadapan para pemuka dan orang banyak. Para pemimpin tertentu dari suku Efraim "menjemput para tawanan itu. Semua orang yang telanjang mereka berikan pakaian dari rampasan itu. Orang-orang itu diberi pakaian, kasut, makanan dan minuman. Mereka diurapi dengan minyak dan semua yang terlalu payah untuk berjalan diangkut dengan keledai, dan dibawa ke Yerikho, ke kota Pohon Kurma, dekat saudara-saudara mereka." Ayat 15.

Nehemia dan orang-orang lain telah menebus beberapa orang Yahudi tertentu yang telah dijual kepada orang-orang kafir, dan kini ia memberikan pelajaran ini yang bertentangan dengan tingkah laku mereka demi hendak mencapai kesenangan dunia yang sedang menindas saudara-saudara mereka. "Tidaklah patut apa yang kamu lakukan itu," katanya: "bukankah kamu harus berlaku dengan takut akan Allah kita untuk menghindarkan diri dari cercaan bangsa-bangsa lain,

musuh-musuh kita?"

Nehemia menunjukkan kepada mereka bahwa ia sendiri, yang dilengkapi dengan kekuasaan dari raja Persia, seharusnya menuntut perlengkapan besar untuk keuntungannya pribadi. Tetapi gantinya melakukan hal ini, sama sekali ia tidak menuntut apa-apa sedikit pun, bahkan apa yang secara adil adalah miliknya, tidak dituntutnya, tetapi dengan dermawannya ia berikan kepada orang-orang miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ia mendesak orang-orang di antara para penguasa Yahudi itu yang telah bersalah mengadakan pemerasan, untuk menghentikan perbuatan yang jahat ini; untuk mengembalikan tanah orang miskin, dan juga menambah uang yang mereka telah ambil dari mereka; dan memberi pinjaman kepada mereka tanpa jaminan atau bunga.

Perkataan ini telah diucapkan di hadapan seluruh orang itu. Sekiranya para penguasa memutuskan untuk membenarkan diri mereka sendiri, mereka mempunyai kesempatan untuk berbuat demikian. Tetapi mereka tidak mencari-cari alasan. "Itu akan kami kembalikan!" kata mereka memaklumkan, "dan kami tidak akan menuntut apa-apa dari mereka; kami akan lakukan tepat seperti yang engkau perintahkan!" Dan dengan ini Nehemia di hadapan para imam "dan menyuruh mereka bersumpah, bahwa mereka akan menepati janji mereka." "Dan seluruh jemaah berkata, Amin, lalu memuji-muji Tuhan. Maka rakyat berbuat sesuai dengan janji itu."

Catatan ini mengajarkan suatu pelajaran penting. "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang." 1 Timotius 6:10. Pada zaman sekarang keinginan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya adalah nafsu yang menyerap. Kekayaan seringkali dicapai dengan kelicikan. Banyak orang sedang bergelut dengan kemiskinan, terpaksa bekerja keras untuk upah yang kecil, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terkecil sekali pun. Bekerja keras dan pemberhentian dari pekerjaan, dengan tidak ada pengharapan terhadap perkara-perkara yang lebih baik, menjadikan beban mereka berat. Menanggung sengsara dan tertindas, mereka tidak tahu beralih ke mana untuk mendapat kelegaan. Dan kepada semua orang ini agar orang-orang kaya dapat melakukan pemborosan mereka atau memanjakan keinginan mereka untuk menimbun harta!

Cinta uang dan suka memamerkan telah menjadikan dunia ini sarang penyamun dan perampok. Kitab Suci menggambarkan keserakahan dan penindasan yang akan berlaku tepat sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. "Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya," kata Yakobus menuliskan; "Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu, dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit penemu. Dalam kemewahan kamu telah hidup dan berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu sama seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum, bahkan membunuh orang yang benar dan ia tidak dapat melawan kamu." Yakobus 5:1, 3-6. Bahkan di antara mereka yang mengaku berjalan dalam takut akan Tuhan, ada beberapa orang yang bertindak mengulangi kembali jalan yang ditempuh oleh para pemuka Israel. Oleh sebab mereka mempunyai

kuasa berbuat demikian, mereka bertindak di luar keadilan, sehingga dengan demikian mereka menjadi penindas. Dan oleh sebab kekikiran dan pengkhianatan terlihat dalam kehidupan mereka yang menamai diri dengan nama Kristus, oleh sebab gereja mempertahankan dalam buku-bukunya nama-nama mereka yang telah memperoleh harta kekayaan mereka dengan tidak adil, maka agama Kristus bertahan dalam kesombongan. Pemborosan, menimbun harta, pemerasan, sedang mencemari iman banyak orang dan membinasakan kerohanian mereka. Gereja berada dalam suatu taraf tanggung jawab besar karena dosa anggota-anggotanya. Ia memberi warna kejahatan pada wajahnya jikalau ia tidak dapat mengangkat suaranya untuk menentang kejahatan itu.

Adat kebiasaan dunia tidak ada yang menjadi ukuran bagi orang Kristen. Ia tidak boleh akrab dengan pengalamannya yang tajam, yang melampaui batasnya, pemerasannya. Setiap tindakan yang tidak adil terhadap seseorang merupakan pelanggaran terhadap hukum emas. Setiap perbuatan salah kepada anak-anak Allah dilakukan kepada Kristus Sendiri dalam diri pribadi umat-Nya yang suci. Setiap usaha mengambil keuntungan dari kebodohan, kelemahan, atau kemalangan orang lain tersurat sebagai suatu penipuan dalam buku catatan di surga. Orang yang benar-benar takut akan Allah, akan lebih baik bekerja keras siang dan malam, dan makan roti kemiskinan, daripada memanjakan nafsu mencapai kekayaan dengan menindas perempuan janda dan anak piatu atau mengalihkan orang asing dari jalannya yang benar.

Memisahkan diri sedikit saja dari kejujuran menghancurkan penghalang dan menyediakan hati untuk melakukan ketidakadilan yang lebih besar. Tepat sampai pada titik tersebut seorang akan memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri dari kemalangan orang lain akan membuat jiwanya tidak dapat lagi merasakan pengaruh Roh Allah. Kekayaan diperoleh dengan biaya sedemikian rupa merupakan suatu kerugian yang mengerikan.

Kita semuanya merupakan orang-orang yang berutang pada keadilan Ilahi, tetapi kita tidak memiliki apa-apa yang olehnya kita membayar utang itu. Anak Allah yang mengasihi kita, telah membayar harga penebusan kita. Ia menjadi miskin supaya melalui kemiskinan-Nya kita dapat menjadi kaya. Dengan menunjukkan kedermawanan terhadap umat-Nya yang miskin kita dapat membuktikan kesungguh-sungguhan rasa syukur kita atas rahmat yang dikaruniakan pada kita. "Marilah kita berbuat baik kepada semua orang," kata rasul Paulus mengajak kita, "tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman." Galatia 6:10. Dan kata-katanya sejalan dengan kata-kata Juruselamat: "Karena orang-orang miskin selalu ada padamu dan kamu dapat menolong mereka, bilamana kamu menghendaknya." "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Markus 14:7; Matius 7:12.

ketgam

Bersekongkol untuk membunuh Nehemia

55

### Persekongkolan Orang Kafir

SANBALAT dan sekutu-sekutunya tidak berani mengadakan peperangan terbuka terhadap orang-orang Yahudi; tetapi dengan kedengkian yang bertambah-tambah mereka meneruskan usaha mereka yang sembunyi-sembunyi untuk melemahkan semangat, mengacaukan, dan melukai mereka. Tembok sekeliling Yerusalem dengan cepat mendekati perampungannya. Bilamana tembok itu sudah selesai dan pintu-pintu gerbangnya sudah dipasang, maka musuh-musuh Israel ini tidak ada harapan untuk memaksa masuk ke dalam kota itu. Itu sebabnya mereka lebih suka menghentikan pekerjaan itu tanpa menunggu lebih lama. Akhirnya mereka membuat suatu rencana yang olehnya mereka berharap dapat menarik Nehemia dari kantornya, dan sementara mereka menahannya di bawah kekuasaan mereka, mereka dapat membunuhnya atau memenjarakannya.

Dengan berpura-pura menginginkan suatu kompromi atau kerja sama terhadap pihak yang menjadi lawan, mereka berusaha mengadakan suatu perundingan dengan Nehemia, lalu mengundangnya supaya datang bertemu dengan mereka di suatu kampung di lembah Ono. Tetapi diterangi oleh Roh Kudus terhadap apa maksud mereka yang sebenarnya, ia menolak. "Aku mengirim utusan kepada mereka," katanya menuliskan, "dengan balasan, Aku tengah melakukan suatu pekerjaan yang besar, aku tidak bisa datang: untuk apa pekerjaan ini terhenti oleh sebab aku meninggalkannya dan pergi kepada kamu?" Tetapi para penggoda itu mendesak. Empat kali mereka mengirimkan berita dengan tujuan yang sama, dan setiap kali mereka menerima jawab yang sama.

Setelah mengetahui rencana begini tidak berhasil, mereka memilih lagi suatu strategi yang lebih berani. Sanbalat mengirim utusan kepada Nehemia dengan membawa sebuah surat terbuka yang mengatakan: "Ada desas-desus di antara bangsa-bangsa dan Gasyu membenarkannya, bahwa engkau dan orang-orang Yahudi berniat untuk memberontak, dan oleh sebab itu membangun kembali tembok. Lagi pula, menurut kabar itu, engkau menjadi raja mereka . . . . Bahkan engkau telah menunjuk nabi-nabi yang harus memberitakan tentang dirimu di Yerusalem, demikian: Ada seorang raja di Yehuda: sekarang berita seperti itu akan didengar raja. Oleh sebab itu, mari, kita sama-sama berunding."

Sekiranya laporan yang disebutkan itu benar-benar tersiar, maka akan menyebabkan kecemasan; karena dengan segera mereka akan dibawa kepada raja, yang dengan suatu kecurigaan kecil saja dapat menghasut sehingga terjadi tindakan yang paling keras. Tetapi Nehemia merasa yakin bahwa surat itu seluruhnya palsu, dituliskan

untuk membangkitkan ketakutannya dan menyeretnya ke dalam suatu perangkap. Kesimpulan ini dikuatkan oleh kenyataan bahwa surat itu dikirim secara terbuka, dengan demikian orang banyak dapat membaca isinya, lalu menjadi takut dan tertekan.

Dengan segera ia mengirim balasan, "Hal seperti yang kau sebut itu tidak pernah ada. Itu isapan jempolmu belaka." Nehemia bukan tidak mengetahui rencana-rencana Setan. Ia mengetahui bahwa usaha-usaha ini dilakukan semata-mata untuk melemahkan tangan para pembangun dan dengan demikian menghalangi usaha mereka.

Berulang-ulang Setan dikalahkan; dan kini dengan kebencian dan tipu muslihat yang lebih dalam, ia memasang perangkap yang lebih tidak kentara, dan berbahaya untuk hamba Allah itu. Sanbalat dan teman-temannya menyewa orang-orang yang mengaku sahabat-sahabat Nehemia, untuk memberinya nasihat jahat yang seolah-olah perkataan Tuhan. Salah seorang kepala yang terlibat dalam kejahatan ini ialah Semaya orang yang baru saja nama baiknya dipegang oleh Nehemia. Orang ini mengurung dirinya di dalam kamar dekat bait suci seakan-akan merasa takut bahwa nyawanya berada dalam bahaya. Pada saat ini bait suci itu dilindungi oleh tembok dan pintu gerbang, tetapi pintu gerbang kota itu belum selesai dibangun. Dengan mengaku-ngaku sangat memikirkan keselamatan Nehemia, Semaya menasihatnya untuk mencari perlindungan dalam bait suci. "Biarlah kita bertemu di rumah Allah, di dalam Bait Suci," katanya mengusulkan, "dan mengunci pintu-pintunya, karena ada orang yang mau datang membunuh engkau, ya, malam ini mereka mau datang membunuh engkau."

Sekiranya Nehemia mengikuti nasihat pengkhianatan ini, maka ia telah mengorbankan imannya pada Allah, dan di mata orang banyak ia akan dianggap pengecut dan hina. Sehubungan dengan pekerjaan penting yang telah ditanggungnya, dan keyakinan yang ia akui akan dapat miliki dalam kuasa Allah, maka hal itu kesemuanya akan dapat menjadi unsur yang menggoyahkan baginya untuk bersembunyi seakan-akan dalam ketakutan. Rasa takut itu akan tersebar di antara orang banyak, masing-masing akan mencari keselamatannya sendiri, dan kota itu akan ditinggalkan tidak dilindungi, sehingga jatuh sebagai mangsa kepada musuh-musuhnya. Bahwa satu gerakan yang tidak bijaksana di pihak Nehemia akan merupakan suatu penyerahan yang terang-terangan terhadap segala sesuatu yang telah dicapai selama ini.

Nehemia tidak lama dalam hal mencari tahu sifat dan tujuan nasihatnya itu. "Kuketahui benar, bahwa Allah tidak mengutus dia," kata Nehemia, "ia mengucapkan nubuat itu terhadap aku, karena disuap Tobia dan Sanbalat. Untuk ini ia disuap, supaya aku menjadi takut lalu berbuat demikian, sehingga aku berdosa, dengan demikian mereka mempunyai kesempatan untuk membusukkan namaku, sehingga dapat mencela aku."

Nasihat keji yang diberikan Semaya dikuatkan oleh beberapa orang yang mempunyai nama baik yang tinggi, yang sementara mengaku sebagai sahabat-sahabat Nehemia, secara diam-diam bersekutu dengan musuh-musuhnya. Tetapi tidak ada hasilnya mereka memasang perangkap ini. Jawaban Nehemia yang tidak gentar ialah: "Orang



manakah seperti aku ini yang akan melarikan diri? Orang manakah seperti aku ini dapat memasuki bait suci dan tinggal hidup? Aku Tidak pergi."

ketgam

Dengan pernyataan prihatin atas keselamatan Nehemia, maka secara lihai Semaya mendesak pemimpin itu untuk mencari perlindungan di dalam bait Suci, tetapi Nehemia menolak.

Walaupun ada rencana-rencana jahat musuh, yang terang-terangan dan yang tersembunyi, pekerjaan membangun itu maju dengan tetap, dan dalam waktu kurang dari dua bulan sejak saat kedatangan Nehemia di Yerusalem, kota itu telah dikelilingi dengan tembok pertahanannya dan para pembangun dapat berjalan-jalan di atas tembok-tembok itu dan memandang ke bawah kepada musuh-musuh mereka yang dikalahkan dengan keheran-heranan. "Ketika semua musuh kami mendengar hal itu, takutlah semua bangsa sekeliling kami," tulis Nehemia, "mereka sangat kehilangan muka dan menjadi sadar, bahwa pekerjaan itu dilaksanakan dengan bantuan Allah kami."

Namun bukti tangan Allah yang mengendalikan ini tidak cukup untuk mengekang ketidakpuasan, pemberontakan, dan pengkhianatan di antara orang-orang Israel. "Pada masa itu pula para pemuka Yehuda mengirim banyak surat kepada Tobia, dan sebaliknya mereka menerima surat-surat daripadanya, karena banyak orang di Yehuda mempunyai ikatan sumpah dengan dia, sebab ia adalah menantu Sekhanya". Di sinilah kelihatan akibat-akibat perkawinan dengan orang-orang yang menyembah berhala. Suatu keluarga Yehuda telah mempunyai ikatan dengan musuh-musuh Allah, dan ikatan itu terbukti merupakan suatu jerat. Banyak lagi orang lain yang melakukan hal yang serupa. Orang-orang ini, sama seperti orang-orang campuran yang ke luar dengan orang Israel dari Mesir, telah menjadi sumber kesulitan. Mereka tidak dengan segenap hati dalam pekerjaan-Nya, dan ketika pekerjaan Allah menuntut suatu pengorbanan, mereka telah siap untuk melanggar sumpah khidmat mereka dalam hal bekerja sama dan memberikan bantuan.

Sebagian orang yang mula-mula merencanakan kesengsaraan terhadap orang-orang Yahudi, kini menyatakan suatu keinginan untuk bernada bersahabat dengan mereka. Para pemuka Yehuda yang telah melibatkan diri dalam perkawinan dengan orang-orang yang menyembah berhala, dan yang telah mengadakan surat-menyurat pengkhianatan dengan Tobia dan bersumpah untuk melayani, kini menyatakan dia sebagai seorang yang mempunyai kemampuan dan pandangan ke depan, seorang sekutu yang olehnya orang-orang Yahudi akan memperoleh keuntungan besar. Pada saat yang sama mereka menyampaikan secara rahasia rencana-rencana dan gerakan-gerakan Nehemia kepadanya. Dengan demikian pekerjaan umat Allah sudah terbuka untuk diserang musuh-musuh mereka, dan kesempatan telah diberikan untuk salah menafsirkan perkataan dan perbuatan Nehemia, dan menghalangi pekerjaannya.

Ketika orang-orang miskin dan tertindas mengimbau Nehemia untuk memperbaiki kesalahan mereka, maka ia berdiri dengan berani membela mereka dan telah menyebabkan orang-orang yang berbuat kesalahan memindahkan teguran yang kena kepada mereka. Tetapi kekuasaan yang dijalankannya demi rakyatnya yang tertindas kini ia tidak jalankan demi dirinya sendiri. Usaha-usahanya dihadapi oleh sebagian orang dengan perlakuan tidak hormat dan pengkhianatan, tetapi ia tidak menggunakan kekuasaannya untuk menghukum para pengkhianat itu. Dengan tenang dan tidak mementingkan diri ia maju terus dalam pelayanannya untuk orang banyak, tidak pernah mengurangi usahanya atau membiarkan perhatiannya berkurang.

Serangan Setan bertubi-tubi diarahkan kepada mereka yang berusaha memajukan pekerjaan itu dan pekerjaan Allah. Walaupun seringkali tidak mengenai sasaran, ia malahan banyak kali membarui serangan-serangannya dengan kekuatan yang segar, dengan menggunakan sarana-sarana yang selama ini belum dicobanya. Tetapi adalah pekerjaannya yang secara diam-diam melalui mereka yang menyatakan diri sendiri sahabat dalam pekerjaan Allah, yang paling ditakutkan. Perlawanan terbuka mungkin kejam dan ganas, tetapi hal itu jauh kurang membahayakan pekerjaan Allah daripada permusuhan diam-diam dari mereka yang sambil mengaku melayani Allah, dalam hatinya merupakan hamba-hamba Setan. Orang-orang ini dengan kuasa yang ada pada mereka menaruh setiap keuntungan di tangan orang-orang yang akan menggunakan pengetahuan mereka untuk menghalang-halangi pekerjaan Allah dan melukai hamba-hamba-Nya. Setiap rencana kejahatan yang dapat dianjurkan oleh raja kegelapan akan dijalankan untuk membujuk hamba-hamba Allah untuk membentuk suatu penggabungan dengan agen-agen Setan. Permohonan berulang-ulang akan datang memanggil mereka dari kewajiban; tetapi sama seperti Nehemia, mereka harus menjawab dengan tegas, "Aku tengah melakukan suatu pekerjaan yang besar, aku tidak bisa datang." Para pekerja Allah boleh dengan aman melanjutkan pekerjaan mereka, sambil membiarkan usaha mereka melenyapkan kepalsuan-kepalsuan sehingga kebencian dapat menyebabkan luka bagi mereka. Sama seperti para pembangun di tembok-tembok Yerusalem mereka harus menolak untuk diselewengkan dari pekerjaan mereka oleh ancaman atau penghinaan maupun kepalsuan. Tidak sejenak pun mereka bersantai dalam kewaspadaan atau kesiapsiagaan mereka, karena musuh-musuh terus-menerus mengikuti jejak mereka. Mereka harus selalu berdoa kepada Allah "dan mengadakan penjagaan terhadap mereka siang dan malam karena sikap mereka." Nehemia 4:9. Sementara masa kesudahan semakin dekat, percobaan-percobaan Setan akan dilancarkan dengan kuasa yang besar dikenakan kepada para pekerja Allah. Ia akan menggunakan agen-agen manusia untuk mengolok dan menghina mereka yang "membangun tembok itu." Tetapi haruskah para pembangun turun untuk menghadapi serangan-serangan musuh mereka, hal ini hanyalah akan menjadikan pekerjaan itu mengalami kemunduran. Mereka harus berusaha untuk mengalahkan rencana-rencana musuh-musuh mereka, tetapi mereka tidak boleh membiarkan sesuatu yang menyebabkan mereka meninggalkan pekerjaan

mereka. Kebenaran lebih kuat daripada kesalahan, dan barang yang benar akan menang atas barang yang salah.

Mereka juga tidak boleh membiarkan musuh mereka sampai bersahabat dan bersimpati dengan mereka, dan dengan demikian menggoda mereka supaya meninggalkan kewajiban mereka. Barangsiapa yang oleh suatu tindakan tidak berjaga-jaga menyebabkan kehinaan terhadap pekerjaan Allah, atau melemahkan tangan teman-teman sekerjanya, membawa suatu noda ke atas tabiatnya sendiri yang tidak mudah dihilangkan, dan menaruh suatu rintangan yang serius terhadap jalan kemajuannya di masa yang akan datang.

"Orang yang mengabaikan hukum memuji orang fasik." Amsal 28:4. Bilamana orang-orang yang bersatu dengan dunia, tetapi menyatakan kesucian besar, meminta bersatu dengan mereka yang selalu menjadi penentang pekerjaan kebenaran, maka kita harus takut dan menjauhkan diri dari mereka dengan tegas sama seperti yang dilakukan Nehemia. Nasihat yang demikian ditonjolkan oleh musuh segala kebaikan. Nasihat yang demikian adalah perkataan para pembual, dan harus ditolak dengan tegas baik sekarang maupun pada waktu-waktu yang akan datang. Pengaruh apa saja yang cenderung membongkar iman umat Allah dalam kuasa-Nya yang membimbing itu, dengan tegas-tegas harus dilawan.

Dalam pengabdian Nehemia yang teguh kepada pekerjaan Allah, dan keteguhannya yang sama dalam ketergantungannya atas Allah, terletak sebab kegagalan musuh-musuhnya untuk menyeretnya ke dalam kuasa mereka. Jiwa yang lengah mudah jatuh menjadi mangsa percobaan; tetapi dalam kehidupan yang mempunyai cita-cita yang luhur, suatu maksud yang menyerap, kejahatan hanya memperoleh pijakan sedikit. Iman orang yang senantiasa maju tidak menjadi lemah; karena di atas, di bawah, di seberang, ia mengenal Kasih Yang tak terbatas, melaksanakan segala sesuatu untuk menyelesaikan rencana-Nya yang baik. Hamba-hamba Allah yang sejati bekerja dengan suatu tekad yang tidak akan gagal oleh sebab takhta anugerah senantiasa menjadi pertahanan mereka.

Allah telah menyediakan pertolongan Ilahi untuk segala keadaan darurat dengan mana sumber-sumber kita manusia tidak sama. Ia memberikan Roh Kudus untuk menolong dalam setiap kesukaran, menguatkan pengharapan dan kepastian kita, menerangi pikiran kita dan menyucikan hati kita. Ia menyediakan kesempatan-kesempatan dan membuka saluran-saluran pekerjaan. Jikalau umat-Nya memperhatikan petunjuk-petunjuk pemeliharaan-Nya, dan siap sedia bekerja sama dengan Dia, maka mereka akan melihat hasil-hasil yang hebat.

## Suatu Teguran Terhadap tebusan

TEMBOK Yerusalem belum selesai dibangun ketika perhatian Nehemia beralih kepada keadaan yang tidak menyenangkan dari golongan orang-orang yang miskin. Dalam keadaan negeri yang belum teratur dengan baik, maka membajak tanah sebegitu jauh telah dilalaikan. Lagi pula, oleh sebab jalan mementingkan diri sendiri yang ditempuh oleh beberapa orang yang sudah pulang ke Yehuda, maka berkat Allah tidak menyertai tanah mereka, sehingga dengan demikian bahan makanan kurang.

Supaya dapat memperoleh makanan untuk keluarga mereka, maka orang-orang yang kekurangan terpaksa membeli dengan kredit dan dengan harga yang melampaui batas. Mereka juga terpaksa mencari uang dengan meminjam dengan syarat dikembalikan dengan bunganya untuk membayar pajak yang berat yang dikenakan kepada mereka oleh raja-raja Persia. Yang menambah kesukaran bagi orang miskin, yang lebih kaya di antara orang Yahudi itu telah menarik keuntungan dari kebutuhan mereka, dengan demikian memperkaya diri mereka sendiri.

Tuhan telah memerintahkan Israel, melalui Musa, bahwa setiap tahun ketiga suatu persepuluhan harus dikumpulkan untuk kepentingan orang miskin, dan suatu jaminan lebih jauh telah diadakan dengan tidak mengerjakan tanah setiap tahun yang ketujuh, tanah dibiarkan tidak usah digarap, dan penghasilan tanah itu dengan sendirinya dibiarkan untuk orang-orang yang berkekurangan. Kesetiaan dalam memberikan persembahan-persembahan ini demi kesejahteraan orang yang kekurangan dan untuk penggunaan-penggunaan bermanfaat lainnya akan cenderung memberi kesan yang segar kepada orang banyak tentang kebenaran bahwa Allah adalah pemilik segala-galanya, dan kesempatan mereka untuk menjadi saluran berkat. Adalah rencana Yehova supaya orang-orang Israel mendapat pendidikan yang akan dapat membasmi sifat mementingkan diri, dan mengembangkan tabiat yang luhur dan mulia.

Allah juga telah memberikan petunjuk melalui Musa: "Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang dari umat-Ku, orang yang miskin di antaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai seorang penagih utang terhadap dia." "Janganlah engkau membungakan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan atau apa pun yang dapat dibungakan." Keluaran 22:25; Ulangan 23:19. Sekali lagi Ia telah berfirman, "Jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati atau pun menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu, tetapi engkau harus membuka tangan lebar-lebar baginya dan memberi pinjaman kepadanya dengan limpahnya, cukup untuk keperluannya, seberapa ia perlukan." "Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya Aku memberi perintah kepadamu, demikian, Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan miskin di negerimu." Ulangan 15:7, 8, 11.

Pada saat-saat yang mengikuti kepulauan dari pembuangan dari Babel, orang-orang

Yahudi yang kaya, perilaku mereka langsung bertentangan dengan perintah-perintah ini. Ketika orang-orang miskin berkewajiban harus membayar upeti kepada raja, orang-orang kaya meminjamkan uang kepada mereka, tetapi telah mengenakan tarif bunga yang tinggi. Dengan mengambil gadaian tanah orang-orang miskin, maka perlahan-lahan mereka menjerumuskan orang-orang berutang yang malang kepada kemiskinan yang terdalam. Banyak yang terpaksa menjual anak-anak laki-laki dan perempuan mereka untuk menjadi hamba; dan tampaknya tidak ada pengharapan untuk memperbaiki keadaan mereka, tidak ada jalan untuk menebus baik anak-anak mereka maupun tanah mereka, tidak ada harapan baik bagi mereka kecuali kesusahan yang bertambah-tambah, dengan kekurangan dan perhambaan yang semakin menjadi-jadi. Namun kebangsaan mereka sama, anak-anak perjanjian yang sama, sebagai saudara-saudara mereka yang harus lebih dikasihi.

Pada akhirnya orang-orang itu mengemukakan keadaan mereka kepada Nehemia. "Namun," kata mereka, "kami terpaksa membiarkan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan kami menjadi budak dan sudah beberapa anak perempuan kami harus membiarkan diri dimiliki orang; kami tidak dapat berbuat apa-apa, karena ladang dan kebun anggur kami sudah di tangan orang lain."

Ketika Nehemia mendengar akan penindasan yang kejam ini, jiwanya dipenuhi dengan perasaan marah. "Maka sangat marahlah aku," katanya, "ketika kudengar keluhan mereka dan berita-berita itu." Ia melihat bahwa jika ia berhasil menghentikan kebiasaan menindas itu maka ia harus mengambil suatu pendirian yang menentukan demi keadilan. Dengan kekuatan yang berciri khas dan tekad, ia maju bekerja untuk memberikan kelegaan kepada saudara-saudaranya.

Kenyataan bahwa para penindas adalah orang-orang yang kaya, yang bantuan mereka sangat dibutuhkan dalam pekerjaan memulihkan kota itu, sedetik pun tidak mempengaruhi Nehemia. Dengan tajam ia menegur orang-orang kaya dan yang berkuasa, dan ketika ia telah mengumpulkan suatu kumpulan besar orang banyak ia membentangkan di hadapan mereka tuntutan Allah sehubungan dengan masalah mereka.

Ia mengarahkan perhatian mereka kepada peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada zaman raja Ahaz. Ia mengulangi pekabaran yang diberikan Allah pada waktu itu kepada Israel untuk menegur penindasan dan kekejaman mereka. Anak-anak Yehuda, oleh sebab penyembahan mereka kepada berhala, telah diserahkan ke dalam tangan saudara-saudara mereka yang lebih penyembah berhala lagi, yakni orang-orang Israel. Yang disebut belakangan ini telah memanjakan rasa permusuhan mereka dengan membunuh dalam peperangan beribu-ribu orang Yehuda dan telah menawan semua perempuan dan anak-anak, dengan maksud hendak menjadikan mereka sebagai budak atau menjual mereka menjadi hamba kepada orang kafir.

Oleh sebab dosa orang-orang Yehuda maka Tuhan tidak mengadakan campur tangan untuk mencegah peperangan itu; tetapi melalui nabi Oded Ia menegur rencana kejam tentara yang menang: "Dan sekarang kamu bermaksud menaklukkan orang Yehuda dan Yerusalem menjadi hambamu laki-laki dan perempuan, Tidakah pada kamu sendiri kesalahan yang besar terhadap Tuhan, Allahmu?" 2 Tawarikh 28:10. Oded memberi amaran kepada orang-orang Israel bahwa murka Tuhan menyala-nyala terhadap mereka, dan bahwa jalan mereka yang tidak adil dan menindas itu akan mengundang penghukuman-Nya. Ketika mendengar kata-kata ini, orang-orang yang bersenjata

meninggalkan orang-orang tawanan dan barang rampasan di hadapan para pemuka dan orang banyak. Para pemimpin tertentu dari suku Efraim "menjemput para tawanan itu. Semua orang yang telanjang mereka berikan pakaian dari rampasan itu. Orang-orang itu diberi pakaian, kasut, makanan dan minuman. Mereka diurapi dengan minyak dan semua yang terlalu payah untuk berjalan diangkut dengan keledai, dan dibawa ke Yerikho, ke kota Pohon Korma, dekat saudara-saudara mereka." Ayat 15.

Nehemia dan orang-orang lain telah menebus beberapa orang Yahudi tertentu yang telah dijual kepada orang-orang kafir, dan kini ia memberikan pelajaran ini yang bertentangan dengan tingkah laku mereka demi hendak mencapai kesenangan dunia yang sedang menindas saudara-saudara mereka. "Tidaklah patut apa yang kamu lakukan itu," katanya: "bukankah kamu harus berlaku dengan takut akan Allah kita untuk menghindarkan diri dari cercaan bangsa-bangsa lain, musuh-musuh kita?"

Nehemia menunjukkan kepada mereka bahwa ia sendiri, yang dilengkapi dengan kekuasaan dari raja Persia, seharusnya menuntut perlengkapan besar untuk keuntungannya pribadi. Tetapi gantinya melakukan hal ini, sama sekali ia tidak menuntut apa-apa sedikit pun, bahkan apa yang secara adil adalah miliknya, tidak dituntutnya, tetapi dengan dermawannya ia berikan kepada orang-orang miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ia mendesak orang-orang di antara para penguasa Yahudi itu yang telah bersalah mengadakan pemerasan, untuk menghentikan perbuatan yang jahat ini; untuk mengembalikan tanah orang miskin, dan juga menambah uang yang mereka telah ambil dari mereka; dan memberi pinjaman kepada mereka tanpa jaminan atau bunga.

Perkataan ini telah diucapkan di hadapan seluruh orang itu. Sekiranya para penguasa memutuskan untuk membenarkan diri mereka sendiri, mereka mempunyai kesempatan untuk berbuat demikian. Tetapi mereka tidak mencari-cari alasan. "Itu akan kami kembalikan!" kata mereka memaklumkan, "dan kami tidak akan menuntut apa-apa dari mereka; kami akan lakukan tepat seperti yang engkau perintahkan!" Dan dengan ini Nehemia di hadapan para imam "dan menyuruh mereka bersumpah, bahwa mereka akan menepati janji mereka." "Dan seluruh jemaah berkata, Amin, lalu memuji-muji Tuhan. Maka rakyat berbuat sesuai dengan janji itu."

Catatan ini mengajarkan suatu pelajaran penting. "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang." 1 Timotius 6:10. Pada zaman sekarang keinginan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya adalah nafsu yang menyerap. Kekayaan seringkali dicapai dengan kelicikan. Banyak orang sedang bergelut dengan kemiskinan, terpaksa bekerja keras untuk upah yang kecil, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terkecil sekali pun. Bekerja keras dan pemberhentian dari pekerjaan, dengan tidak ada pengharapan terhadap perkara-perkara yang lebih baik, menjadikan beban mereka berat. Menanggung sengsara dan tertindas, mereka tidak tahu beralih ke mana untuk mendapat kelegaan. Dan kepada semua orang ini agar orang-orang kaya dapat melakukan pemborosan mereka atau memanjakan keinginan mereka untuk menimbun harta!

Cinta uang dan suka memamerkan telah menjadikan dunia ini sarang penyamun dan perampok. Kitab Suci menggambarkan keserakahan dan penindasan yang akan berlaku tepat sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. "Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya," kata Yakobus menuliskan; "Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu, dan telah sampai ke telinga Tuhan

semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu. Dalam kemewahan kamu telah hidup dan berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu sama seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum, bahkan membunuh orang yang benar dan ia tidak dapat melawan kamu." Yakobus 5:1, 3-6.

Bahkan di antara mereka yang mengaku berjalan dalam takut akan Tuhan, ada beberapa orang yang bertindak mengulangi kembali jalan yang ditempuh oleh para pemuka Israel. Oleh sebab mereka mempunyai kuasa berbuat demikian, mereka bertindak di luar keadilan, sehingga dengan demikian mereka menjadi penindas. Dan oleh sebab kekikiran dan pengkhianatan terlihat dalam kehidupan mereka yang menamai diri dengan nama Kristus, oleh sebab gereja mempertahankan dalam buku-bukunya nama-nama mereka yang telah memperoleh harta kekayaan mereka dengan tidak adil, maka agama Kristus bertahan dalam kesombongan. Pemborosan, menimbun harta, pemerasan, sedang mencemari iman banyak orang dan membinasakan kerohanian mereka. Gereja berada dalam suatu taraf tanggung jawab besar karena dosa anggota-anggotanya. Ia memberi warna kejahatan pada wajahnya jika ia tidak dapat mengangkat suaranya untuk menentang kejahatan itu.

Adat kebiasaan dunia tidak ada yang menjadi ukuran bagi orang Kristen. Ia tidak boleh akrab dengan pengalamannya yang tajam, yang melampaui batasnya, pemerasannya. Setiap tindakan yang tidak adil terhadap seseorang merupakan pelanggaran terhadap hukum emas. Setiap perbuatan salah kepada anak-anak Allah dilakukan kepada Kristus Sendiri dalam diri pribadi umat-Nya yang suci. Setiap usaha mengambil keuntungan dari kebodohan, kelemahan, atau kemalangan orang lain tersurat sebagai suatu penipuan dalam buku catatan di surga. Orang yang benar-benar takut akan Allah, akan lebih baik bekerja keras siang dan malam, dan makan roti kemiskinan, daripada memanjakan nafsu mencapai kekayaan dengan menindas perempuan janda dan anak piatu atau mengalihkan orang asing dari jalannya yang benar.

Memisahkan diri sedikit saja dari kejujuran menghancurkan penghalang dan menyediakan hati untuk melakukan ketidakadilan yang lebih besar. Tepat sampai pada titik tersebut seorang akan memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri dari kemalangan orang lain akan membuat jiwanya tidak dapat lagi merasakan pengaruh Roh Allah. Kekayaan diperoleh dengan biaya sedemikian rupa merupakan suatu kerugian yang mengerikan.

Kita semuanya merupakan orang-orang yang berutang pada keadilan Ilahi, tetapi kita tidak memiliki apa-apa yang olehnya kita membayar utang itu. Anak Allah yang mengasihi kita, telah membayar harga penebusan kita. Ia menjadi miskin supaya melalui kemiskinan-Nya kita dapat menjadi kaya. Dengan menunjukkan kedermawanan terhadap umat-Nya yang miskin kita dapat membuktikan kesungguh-sungguhan rasa syukur kita atas rahmat yang dikaruniakan pada kita. "Marilah kita berbuat baik kepada semua orang," kata rasul Paulus mengajak kita, "tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman." Galatia 6:10. Dan kata-katanya sejalan dengan kata-kata Juruselamat: "Karena orang-orang miskin selalu ada padamu dan kamu dapat menolong mereka, bila kamu menghendaknya." "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Markus 14:7; Matius 7:12.

ketgam

Bersekongkol untuk membunuh Nehemia



## Persekongkolan Orang Kafir

SANBALAT dan sekutu-sekutunya tidak berani mengadakan peperangan terbuka terhadap orang-orang Yahudi; tetapi dengan kedengkian yang bertambah-tambah mereka meneruskan usaha mereka yang sembunyi-sembunyi untuk melemahkan semangat, mengacaukan, dan melukai mereka. Tembok sekeliling Yerusalem dengan cepat mendekati perampungannya. Bila tembok itu sudah selesai dan pintu-pintu gerbangnya sudah dipasang, maka musuh-musuh Israel ini tidak ada harapan untuk memaksa masuk ke dalam kota itu. Itu sebabnya mereka lebih suka menghentikan pekerjaan itu tanpa menunggu lebih lama. Akhirnya mereka membuat suatu rencana yang olehnya mereka berharap dapat menarik Nehemia dari kantornya, dan sementara mereka menahannya di bawah kekuasaan mereka, mereka dapat membunuhnya atau memenjarakannya.

Dengan berpura-pura menginginkan suatu kompromi atau kerja sama terhadap pihak yang menjadi lawan, mereka berusaha mengadakan suatu perundingan dengan Nehemia, lalu mengundangnya supaya datang bertemu dengan mereka di suatu kampung di lembah Ono. Tetapi diterangi oleh Roh Kudus terhadap apa maksud mereka yang sebenarnya, ia menolak. "Aku mengirim utusan kepada mereka," katanya menuliskan, "dengan balasan, Aku tengah melakukan suatu pekerjaan yang besar, aku tidak bisa datang: untuk apa pekerjaan ini terhenti oleh sebab aku meninggalkannya dan pergi kepada kamu?" Tetapi para penggoda itu mendesak. Empat kali mereka mengirimkan berita dengan tujuan yang sama, dan setiap kali mereka menerima jawab yang sama.

Setelah mengetahui rencana begini tidak berhasil, mereka memilih lagi suatu strategi yang lebih berani. Sanbalat mengirim utusan kepada Nehemia dengan membawa sebuah surat terbuka yang mengatakan: "Ada desas-desus di antara bangsa-bangsa dan Gasyu membenarkannya, bahwa engkau dan orang-orang Yahudi berniat untuk memberontak, dan oleh sebab itu membangun kembali tembok. Lagi pula, menurut kabar itu, engkau menjadi raja mereka . . . . Bahkan engkau telah menunjuk nabi-nabi yang harus memberitakan tentang dirimu di Yerusalem, demikian: Ada seorang raja di Yehuda: sekarang berita seperti itu akan didengar raja. Oleh sebab itu, mari, kita sama-sama berunding."

Sekiranya laporan yang disebutkan itu benar-benar tersiar, maka akan menyebabkan kecemasan; karena dengan segera mereka akan dibawa kepada raja, yang dengan suatu kecurigaan kecil saja dapat menghasut sehingga terjadi tindakan yang paling keras. Tetapi Nehemia merasa yakin bahwa surat itu seluruhnya palsu, dituliskan untuk membangkitkan ketakutannya dan menyeretnya ke dalam suatu perangkap. Kesimpulan ini dikuatkan oleh kenyataan bahwa surat itu dikirim secara terbuka, dengan demikian orang banyak dapat membaca isinya, lalu menjadi takut dan tertekan.

Dengan segera ia mengirim balasan, "Hal seperti yang kau sebut itu tidak pernah ada. Itu isapan jempolmu belaka." Nehemia bukan tidak mengetahui rencana-rencana Setan. Ia mengetahui bahwa usaha-usaha ini dilakukan semata-mata untuk melemahkan tangan

para pembangun dan dengan demikian menghalangi usaha mereka.

Berulang-ulang Setan dikalahkan; dan kini dengan kebencian dan tipu muslihat yang lebih dalam, ia memasang perangkat yang lebih tidak kentara, dan berbahaya untuk hamba Allah itu. Sanbalat dan teman-temannya menyewa orang-orang yang mengaku sahabat-sahabat Nehemia, untuk memberinya nasihat jahat yang seolah-olah perkataan Tuhan. Salah seorang kepala yang terlibat dalam kejahatan ini ialah Semaya orang yang baru saja nama baiknya dipegang oleh Nehemia. Orang ini mengurung dirinya di dalam kamar dekat bait suci seakan-akan merasa takut bahwa nyawanya berada dalam bahaya. Pada saat ini bait suci itu dilindungi oleh tembok dan pintu gerbang, tetapi pintu gerbang kota itu belum selesai dibangun. Dengan mengaku-ngaku sangat memikirkan keselamatan Nehemia, Semaya menasihatinya untuk mencari perlindungan dalam bait suci. "Biarlah kita bertemu di rumah Allah, di dalam Bait Suci," katanya mengusulkan, "dan mengunci pintu-pintunya, karena ada orang yang mau datang membunuh engkau, ya, malam ini mereka mau datang membunuh engkau."

Sekiranya Nehemia mengikuti nasihat pengkhianatan ini, maka ia telah mengorbankan imannya pada Allah, dan di mata orang banyak ia akan dianggap pengecut dan hina. Sehubungan dengan pekerjaan penting yang telah ditanggungnya, dan keyakinan yang ia akui akan dapat miliki dalam kuasa Allah, maka hal itu kesemuanya akan dapat menjadi unsur yang menggoyahkan baginya untuk bersembunyi seakan-akan dalam ketakutan. Rasa takut itu akan tersebar di antara orang banyak, masing-masing akan mencari keselamatannya sendiri, dan kota itu akan ditinggalkan tidak dilindungi, sehingga jatuh sebagai mangsa kepada musuh-musuhnya. Bahwa satu gerakan yang tidak bijaksana di pihak Nehemia akan merupakan suatu penyerahan yang terang-terangan terhadap segala sesuatu yang telah dicapai selama ini.

Nehemia tidak lama dalam hal mencari tahu sifat dan tujuan nasihatnya itu. "Kuketahui benar, bahwa Allah tidak mengutus dia," kata Nehemia, "ia mengucapkan nubuat itu terhadap aku, karena disuap Tobia dan Sanbalat. Untuk ini ia disuap, supaya aku menjadi takut lalu berbuat demikian, sehingga aku berdosa, dengan demikian mereka mempunyai kesempatan untuk membusukkan namaku, sehingga dapat mencela aku."

Nasihat keji yang diberikan Semaya dikuatkan oleh beberapa orang yang mempunyai nama baik yang tinggi, yang sementara mengaku sebagai sahabat-sahabat Nehemia, secara diam-diam bersekutu dengan musuh-musuhnya. Tetapi tidak ada hasilnya mereka memasang perangkat ini. Jawaban Nehemia yang tidak gentar ialah: "Orang manakah seperti aku ini yang akan melarikan diri? Orang manakah seperti aku ini dapat memasuki bait suci dan tinggal hidup? Aku Tidak pergi."

ketgam

Dengan pernyataan prihatin atas keselamatan Nehemia, maka secara lihai Semaya mendesak pemimpin itu untuk mencari perlindungan di dalam bait Suci, tetapi Nehemia menolak.

Walaupun ada rencana-rencana jahat musuh, yang terang-terangan dan yang tersembunyi, pekerjaan membangun itu maju dengan tetap, dan dalam waktu kurang dari dua bulan sejak saat kedatangan Nehemia di Yerusalem, kota itu telah dikelilingi dengan

tembok pertahanannya dan para pembangun dapat berjalan-jalan di atas tembok-tembok itu dan memandang ke bawah kepada musuh-musuh mereka yang dikalahkan dengan keheran-heranan. "Ketika semua musuh kami mendengar hal itu, takutlah semua bangsa sekeliling kami," tulis Nehemia, "mereka sangat kehilangan muka dan menjadi sadar, bahwa pekerjaan itu dilaksanakan dengan bantuan Allah kami."

Namun bukti tangan Allah yang mengendalikan ini tidak cukup untuk mengekang ketidakpuasan, pemberontakan, dan pengkhianatan di antara orang-orang Israel. "Pada masa itu pula para pemuka Yehuda mengirim banyak surat kepada Tobia, dan sebaliknya mereka menerima surat-surat daripadanya, karena banyak orang di Yehuda mempunyai ikatan sumpah dengan dia, sebab ia adalah menantu Sekhanya". Di sinilah kelihatan akibat-akibat perkawinan dengan orang-orang yang menyembah berhala. Suatu keluarga Yehuda telah mempunyai ikatan dengan musuh-musuh Allah, dan ikatan itu terbukti merupakan suatu jerat. Banyak lagi orang lain yang melakukan hal yang serupa. Orang-orang ini, sama seperti orang-orang campuran yang ke luar dengan orang Israel dari Mesir, telah menjadi sumber kesulitan. Mereka tidak dengan segenap hati dalam pekerjaan-Nya, dan ketika pekerjaan Allah menuntut suatu pengorbanan, mereka telah siap untuk melanggar sumpah khidmat mereka dalam hal bekerja sama dan memberikan bantuan.

Sebagian orang yang mula-mula merencanakan kesengsaraan terhadap orang-orang Yahudi, kini menyatakan suatu keinginan untuk bernada bersahabat dengan mereka. Para pemuka Yehuda yang telah melibatkan diri dalam perkawinan dengan orang-orang yang menyembah berhala, dan yang telah mengadakan surat-menyurat pengkhianatan dengan Tobia dan bersumpah untuk melayani, kini menyatakan dia sebagai seorang yang mempunyai kemampuan dan pandangan ke depan, seorang sekutu yang olehnya orang-orang Yahudi akan memperoleh keuntungan besar. Pada saat yang sama mereka menyampaikan secara rahasia rencana-rencana dan gerakan-gerakan Nehemia kepadanya. Dengan demikian pekerjaan umat Allah sudah terbuka untuk diserang musuh-musuh mereka, dan kesempatan telah diberikan untuk salah menafsirkan perkataan dan perbuatan Nehemia, dan menghalangi pekerjaannya.

Ketika orang-orang miskin dan tertindas mengimbau Nehemia untuk memperbaiki kesalahan mereka, maka ia berdiri dengan berani membela mereka dan telah menyebabkan orang-orang yang berbuat kesalahan memindahkan teguran yang kena kepada mereka. Tetapi kekuasaan yang dijalankannya demi rakyatnya yang tertindas kini ia tidak jalankan demi dirinya sendiri. Usaha-usahanya dihadapi oleh sebagian orang dengan perlakuan tidak hormat dan pengkhianatan, tetapi ia tidak menggunakan kekuasaannya untuk menghukum para pengkhianat itu. Dengan tenang dan tidak mementingkan diri ia maju terus dalam pelayanannya untuk orang banyak, tidak pernah mengurangi usahanya atau membiarkan perhatiannya berkurang.

Serangan Setan bertubi-tubi diarahkan kepada mereka yang berusaha memajukan pekerjaan itu dan pekerjaan Allah. Walaupun seringkali tidak mengenai sasaran, ia malahan banyak kali membarui serangan-serangannya dengan kekuatan yang segar, dengan menggunakan sarana-sarana yang selama ini belum dicobanya. Tetapi adalah pekerjaannya yang secara diam-diam melalui mereka yang menyatakan diri sendiri sahabat dalam pekerjaan Allah, yang paling ditakutkan. Perlawanan terbuka mungkin kejam dan ganas, tetapi hal itu jauh kurang membahayakan pekerjaan Allah daripada permusuhan diam-diam dari mereka yang sambil mengaku melayani Allah, dalam

hatinya merupakan hamba-hamba Setan. Orang-orang ini dengan kuasa yang ada pada mereka menaruh setiap keuntungan di tangan orang-orang yang akan menggunakan pengetahuan mereka untuk menghalang-halangi pekerjaan Allah dan melukai hamba-hamba-Nya.

Setiap rencana kejahatan yang dapat dianjurkan oleh raja kegelapan akan dijalankan untuk membujuk hamba-hamba Allah untuk membentuk suatu penggabungan dengan agen-agen Setan. Permohonan berulang-ulang akan datang memanggil mereka dari kewajiban; tetapi sama seperti Nehemia, mereka harus menjawab dengan tegas, "Aku tengah melakukan suatu pekerjaan yang besar, aku tidak bisa datang." Para pekerja Allah boleh dengan aman melanjutkan pekerjaan mereka, sambil membiarkan usaha mereka melenyapkan kepalsuan-kepalsuan sehingga kebencian dapat menyebabkan luka bagi mereka. Sama seperti para pembangun di tembok-tembok Yerusalem mereka harus menolak untuk diselewengkan dari pekerjaan mereka oleh ancaman atau penghinaan maupun kepalsuan. Tidak sejenak pun mereka bersantai dalam kewaspadaan atau kesiapsiagaan mereka, karena musuh-musuh terus-menerus mengikuti jejak mereka. Mereka harus selalu berdoa kepada Allah "dan mengadakan penjagaan terhadap mereka siang dan malam karena sikap mereka." Nehemia 4:9.

Sementara masa kesudahan semakin dekat, percobaan-percobaan Setan akan dilancarkan dengan kuasa yang besar dikenakan kepada para pekerja Allah. Ia akan menggunakan agen-agen manusia untuk mengolok dan menghina mereka yang "membangun tembok itu." Tetapi haruskah para pembangun turun untuk menghadapi serangan-serangan musuh mereka, hal ini hanyalah akan menjadikan pekerjaan itu mengalami kemunduran. Mereka harus berusaha untuk mengalahkan rencana-rencana musuh-musuh mereka, tetapi mereka tidak boleh membiarkan sesuatu yang menyebabkan mereka meninggalkan pekerjaan mereka. Kebenaran lebih kuat daripada kesalahan, dan barang yang benar akan menang atas barang yang salah.

Mereka juga tidak boleh membiarkan musuh mereka sampai bersahabat dan bersimpati dengan mereka, dan dengan demikian menggoda mereka supaya meninggalkan kewajiban mereka. Barangsiapa yang oleh suatu tindakan tidak berjaga-jaga menyebabkan kehinaan terhadap pekerjaan Allah, atau melemahkan tangan teman-teman sekerjanya, membawa suatu noda ke atas tabiatnya sendiri yang tidak mudah dihilangkan, dan menaruh suatu rintangan yang serius terhadap jalan kemajuannya di masa yang akan datang.

"Orang yang mengabaikan hukum memuji orang fasik." Amsal 28:4. Bila orang-orang yang bersatu dengan dunia, tetapi menyatakan kesucian besar, meminta bersatu dengan mereka yang selalu menjadi penentang pekerjaan kebenaran, maka kita harus takut dan menjauhkan diri dari mereka dengan tegas sama seperti yang dilakukan Nehemia. Nasihat yang demikian ditonjolkan oleh musuh segala kebaikan. Nasihat yang demikian adalah perkataan para pembual, dan harus ditolak dengan tegas baik sekarang maupun pada waktu-waktu yang akan datang. Pengaruh apa saja yang cenderung membongkar iman umat Allah dalam kuasa-Nya yang membimbing itu, dengan tegas-tegas harus dilawan.

Dalam pengabdian Nehemia yang teguh kepada pekerjaan Allah, dan keteguhannya yang sama dalam ketergantungannya atas Allah, terletak sebab kegagalan musuh-musuhnya untuk menyeretnya ke dalam kuasa mereka. Jiwa yang lengah mudah jatuh menjadi mangsa percobaan; tetapi dalam kehidupan yang mempunyai cita-cita

yang luhur, suatu maksud yang menyerap, kejahatan hanya memperoleh pijakan sedikit. Iman orang yang senantiasa maju tidak menjadi lemah; karena di atas, di bawah, di seberang, ia mengenal Kasih Yang tak terbatas, melaksanakan segala sesuatu untuk menyelesaikan rencana-Nya yang baik. Hamba-hamba Allah yang sejati bekerja dengan suatu tekad yang tidak akan gagal oleh sebab takhta anugerah senantiasa menjadi pertahanan mereka.

Allah telah menyediakan pertolongan Ilahi untuk segala keadaan darurat dengan mana sumber-sumber kita manusia tidak sama. Ia memberikan Roh Kudus untuk menolong dalam setiap kesukaran, menguatkan pengharapan dan kepastian kita, menerangi pikiran kita dan menyucikan hati kita. Ia menyediakan kesempatan-kesempatan dan membuka saluran-saluran pekerjaan. Jika umat-Nya memperhatikan petunjuk-petunjuk pemeliharaan-Nya, dan siap sedia bekerja sama dengan Dia, maka mereka akan melihat hasil-hasil yang hebat.

## Dinasihati Dengan Hukum Allah

KETIKA itu adalah hari raya Pondok Daun. Banyak orang berkumpul di Yerusalem. Pemandangan di sana dalam suasana berkabung. Tembok Yerusalem telah selesai dibangun dan pintu-pintu gerbang sudah dipasang tetapi sebagian besar kota itu masih tetap reruntuhan. Di atas sebuah mimbar kayu, yang didirikan di atas salah satu jalan raya, dan di setiap sudut dikelilingi dengan peninggalan-peninggalan menyedihkan dari kemuliaan Yehuda yang telah lenyap, berdirilah Ezra, yang kini telah menjadi seorang yang tua. Di sebelah kanan dan kirinya berkumpul saudara-saudaranya orang-orang Lewi. Memandang ke bawah dari atas mimbar itu, mata mereka memandangi laut kepala manusia. Dari semua negeri sekeliling anak-anak perjanjian telah berhimpun. "Lalu Ezra memuji Tuhan, Allah yang Mahabesar besar, dan semua orang menyambut dengan, Amin: . . . kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah kepada Tuhan dengan muka sampai ke tanah." Namun di sinilah terbukti dosa orang Israel. Melalui antar perkawinan bangsa itu dengan bangsa-bangsa lain, bahasa Ibrani telah dicemarkan, dan tindakan sangat berhati-hati penting sekali di pihak para pembicara untuk menerangkan hukum itu dalam bahasa orang banyak itu, supaya dapat dimengerti oleh semua orang. Orang-orang Lewi dan imam-imam tertentu bersatu dengan Ezra dalam menerangkan prinsip-prinsip hukum itu. "Bagian-bagian daripada kitab itu, yakni Taurat Allah, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan dimengerti."

"Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan kitab Taurat itu." Mereka mendengarkan, bersungguh-sungguh dan hormat kepada sabda Yang Mahatinggi. Ketika hukum diterangkan, mereka diyakinkan akan kesalahan mereka, dan mereka bersedih oleh sebab pendurhakaan mereka. Tetapi hari ini adalah hari raya, suatu hari bersuka-suka, suatu perhimpunan yang kudus, suatu hari yang Tuhan telah perintahkan kepada bangsa itu supaya bergembira dan bersuka-suka; dan sehubungan dengan hal ini mereka diajak untuk menahan kesedihan mereka dan bersuka-suka oleh sebab rahmat Allah yang besar kepada mereka. "Hari ini adalah kudus bagi Tuhan Allahmu," kata Nehemia. "Jangan kamu berdukacita. . . . Pergilah kamu, makanlah sedap-sedapan dan minumlah minuman manis, dan kirimilah sebagian kepada mereka yang tidak sedia apa-apa: karena hari ini adalah kudus bagi Tuhan kita: jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu."

ketgam

Ezra berdiri di atas mimbar di hadapan orang banyak. Nabi yang sudah tua itu berseru dan memuji Tuhan, dan semua umat itu sujud menyembah. Kemudian Ezra dan para imam membacakan Taurat Allah.

Bagian pertama hari itu dibaktikan untuk upacara agama, dan orang-orang menggunakan waktu yang sisa sambil mengucapkan syukur dan menghitung-hitung berkat-berkat Allah dan dalam menikmati kelimpahan yang telah disediakan-Nya. Sebagian juga telah dikirim kepada orang-orang miskin, yang tidak menyediakan apa-apa. Terjadi kesukaan besar oleh sebab perkataan hukum itu telah dibaca dan dimengerti.

Pada hari yang berikutnya pembacaan dan menerangkan hukum itu dilanjutkan. Dan pada waktu yang telah ditentukan--pada tanggal sepuluh bulan Ketujuh--upacara khidmat Hari Pendamaian dilaksanakan sesuai dengan perintah Allah.

Dari tanggal limabelas sampai tanggal duapuluh dua bulan yang sama orang banyak itu dan para pemimpin mereka sekali lagi merayakan hari Raya Pondok Daun-daunan. Telah dimaklumkan "di semua kota mereka dan di Yerusalem harus disampaikan berita dan pengumuman yang berbunyi, Pergilah ke gunung, ambillah daun pohon zaitun, daun pohon minyak, daun pohon murad, daun pohon kurma dan daun dari pohon-pohon yang rimbun guna membuat pondok-pondok sebagaimana tertulis. Maka pergilah orang mengambil daun-daun itu, lalu membuat pondok-pondok, masing-masing di atas atap rumahnya, di pekarangan mereka, juga di pelataran-pelataran rumah Allah . . .

. Maka diadakanlah pesta ria yang amat besar. Bagian-bagian kitab Taurat Allah itu dibacakan tiap hari, dari hari pertama sampai akhir" (oleh Ezra).

Ketika mereka mendengarkan perkataan hukum itu dari hari ke hari, orang banyak itu telah diyakinkan tentang pendurhakaan mereka, dan tentang dosa bangsa mereka pada generasi yang lampau. Mereka melihat bahwa adalah oleh karena suatu perpisahan dengan Allah sehingga pemeliharaan-Nya telah dihentikan dan dengan demikian anak-anak Abraham telah terserak-serak di negeri-negeri asing, dan mereka bertekad untuk mencari rahmat-Nya dan mereka sendiri berjanji untuk berjalan pada perintah-perintah-Nya. Sebelum datang berkumpul dalam upacara yang khidmat ini, yang diselenggarakan pada hari yang kedua setelah hari Raya Pondok Daun-daunan berakhir, mereka telah memisahkan diri dari bangsa-bangsa kafir.

Sementara orang banyak itu sendiri maju ke hadapan Tuhan, mengakui dosa mereka dan memohon pengampunan, para pemimpin mereka memberi dorongan kepada mereka supaya percaya bahwa Allah, sesuai dengan janji-Nya, mendengar akan doa mereka. Mereka bukan saja harus berdukacita dan menangis serta bertobat, melainkan mereka harus percaya bahwa Allah mengampuni mereka. Mereka harus menunjukkan iman mereka dengan menghitung-hitung rahmat-Nya dan memuji Dia karena kebaikan-Nya. "Bangunlah," kata para guru ini, "pujilah Tuhan Allahmu dari selama-lamanya sampai selama-lamanya."

Kemudian dari orang banyak yang berhimpun itu, sementara mereka berdiri dengan tangan yang teracung ke surga, terdengarlah nyanyian:

font kecil

"Terpujilah nama-Mu yang mulia,  
Yang ditinggikan mengatasi segala puji dan hormat.  
Hanya Engkau adalah Tuhan;  
Engkau telah menjadikan langit,  
ya langit segala langit dan segala bala tentaranya,  
Dan bumi dengan segala yang ada di atasnya,  
Dan laut dengan segala yang ada di dalamnya,  
Engkau memberi hidup kepada semuanya itu;  
Dan bala tentara langit sujud menyembah kepada-Mu."

Nyanyian pujian itu berakhir, para pemimpin kumpulan itu membentangkan sejarah orang Israel, menunjukkan betapa besar kebaikan Allah kepada mereka tadinya, dan betapa mereka tidak berterima kasih. Kemudian segenap orang banyak yang berbakti itu mengadakan suatu perjanjian untuk memelihara segenap perintah Allah. Mereka telah menjalani hukuman karena dosa mereka; kini mereka mengakui keadilan pengurusan Allah terhadap mereka dan mereka sendiri berjanji untuk menurut hukum-Nya. Sehingga dengan demikian hal ini dapat menjadi "perjanjian yang teguh," dan akan dipelihara dalam bentuk yang teguh, sebagai suatu peringatan tentang kewajiban mereka yang mereka telah tanggungkan atas diri mereka sendiri, hal itu telah dituliskan, dan para imam, orang-orang Lewi dan para pemuka menandatagannya. Perjanjian itu untuk melayani sebagai suatu peringatan terhadap kewajiban dan merupakan tembok penghalang terhadap pencobaan. Orang banyak itu mengadakan suatu sumpah yang khidmat "untuk hidup menurut hukum Allah, yang diberikan dengan perantaraan Musa, hamba Allah itu, dan untuk tetap mengikuti dan melakukan segala perintah Tuhan, yakni Tuhan kami, serta segala peraturan dan ketetapan-Nya." Sumpah yang diadakan kali ini termasuk dengan suatu perjanjian tidak akan mengadakan perkawinan dengan bangsa lain di negeri itu. Sebelum hari berpuasa berakhir, orang banyak itu masih lebih jauh menyatakan tekad mereka untuk kembali kepada Tuhan, dengan berjanji bahwa mereka sendiri akan berhenti dari menajiskan hari Sabat. Pada saat ini Nehemia sama seperti hari-hari kemudian, tidak menggunakan kekuasaannya untuk mencegah para pedagang orang kafir datang ke Yerusalem; tetapi dalam suatu usaha untuk menyelamatkan bangsa itu dari terjerumus dalam pencobaan, ia mengikat mereka dengan suatu perjanjian yang khidmat, tidak akan melanggar hukum hari Sabat dengan membeli dari para pedagang ini, dengan pengharapan bahwa hal ini akan melemahkan semangat para pedagang sehingga menghentikan lalu lintas perdagangan itu. Persediaan juga diadakan untuk menunjang perbaktian umum kepada Allah. Sebagai tambahan kepada persepuluhan orang-orang yang berbakti itu berjanji sendiri untuk memberikan setiap tahun suatu jumlah yang disebutkan untuk pekerjaan pelayanan di rumah Allah. "Dengan membuang undi," tulis Nehemia, "setiap tahun kami akan membawa ke rumah Tuhan hasil pertama dari tanah kami dan buah sulung segala pohon pun; kami akan bawa ke rumah Allah kami, yakni kepada



para imam yang menyelenggarakan kebaktian di rumah Allah kami, anak-anak sulung kami dan anak-anak sulung ternak kami seperti tertulis dalam kitab Taurat, juga anak-anak sulung lembu kami dan kambing domba kami."

Israel telah kembali kepada Allah dengan kesusahan yang dalam karena kemurtadan. Mereka telah mengadakan pengakuan dengan berdukacita dan menangis. Mereka telah mengakui kebenaran Allah yang mengurus mereka, dan telah berjanji untuk mematuhi hukum-Nya. Kini mereka harus menyatakan iman dalam perjanjian-Nya. Allah telah menerima pertobatan mereka; kini mereka harus bersorak-sorai dengan kepastian pengampunan dosa dan pemulihan mereka kepada kemurahan Ilahi.

Usaha-usaha Nehemia untuk memulihkan perbaktian kepada Allah yang benar telah dimahkotai dengan keberhasilan. Selama bangsa itu benar terhadap sumpah yang mereka telah adakan, selama mereka berlaku patuh kepada Firman Allah, maka begitulah lamanya Tuhan menggenapi janji-Nya dengan mencurahkan berkat yang limpah ke atas mereka.

Bagi mereka yang menginsyafi dosa dan diberkati dengan suatu perasaan ketidaklayakan mereka, maka ada pelajaran iman dan keberanian dalam tulisan ini. Alkitab mengungkapkan dengan setia akan akibat kemurtadan Israel; tetapi itu juga menonjolkan kerendahan hati yang mendalam dan pertobatan, pengabdian yang sungguh-sungguh dan pengorbanan yang berdasarkan kemurahan hati, yang menandai saat-saat mereka kembali kepada Tuhan.

Setiap pengalihan yang sejati kepada Tuhan mendatangkan kesukaan yang tenang ke dalam kehidupan. Bilamana seorang berdosa menyerah kepada pengaruh Roh Kudus, ia melihat kesalahan dan kenajisannya sendiri yang bertentangan dengan kesucian Penyelidik hati yang besar itu. Ia melihat dirinya sendiri dituduh sebagai seorang yang durhaka. Tetapi ia tidak demikian, oleh karena hal ini, membuka jalan kepada kekecewaan; karena pengampunannya telah disediakan. Ia dapat bersuka-suka dengan perasaan dosa diampuni, dalam kasih Bapa di surga yang mengampuni itu. Kemuliaan Allahlah yang memagari orang-orang berdosa yang bertobat di dalam tangan kasih-Nya, untuk membebat luka mereka, untuk membersihkan mereka dari dosa, dan untuk menyelimuti mereka dengan jubah keselamatan.

57

Pembaruan

DENGAN KHIDMAT dan secara umum orang-orang Yehuda telah berjanji sendiri untuk menurut hukum Allah. Tetapi ketika pengaruh Ezra dan Nehemia pada suatu waktu lenyap, banyak orang yang meninggalkan Tuhan. Nehemia telah pulang ke Persia. Sementara ia tidak berada di Yerusalem, kejahatan merembes sehingga dengan demikian mengancam untuk menyesatkan bangsa itu. Para penyembah berhala bukan saja memperoleh tempat berpijak di dalam kota, melainkan

dengan kehadiran mereka pelataran-pelataran bait suci dicemarkan. Melalui perkawinan campuran, suatu persahabatan telah terjalin di antara Eliasib imam besar dan Tobia orang Amon, musuh besar orang Israel. Sebagai akibat persekutuan yang tidak terpuji ini, Eliasib telah mengizinkan Tobia untuk tinggal di suatu ruangan yang ada di pelataran bait suci itu, yang selama ini digunakan sebagai gudang tempat menyimpan persepuluhan dan persembahan bangsa itu.

font kecil

Pasal ini berdasarkan Nehemia 13

Oleh sebab kekejaman dan pengkhianatan bangsa Amon dan Moab terhadap bangsa Israel, maka Allah telah memaklumkan melalui Musa bahwa mereka tidak boleh diterima menjadi jemaah-Nya sampai selama-lamanya. Lihat Ulangan 23:3-6. Dalam melawan Firman ini, imam besar itu telah mengeluarkan persembahan-persembahan yang disimpan dalam ruangan di rumah Allah, untuk menyediakan tempat bagi perwakilan bangsa yang di luar hukum. Tidak ada penghinaan yang lebih besar bagi Allah yang ditunjukkan daripada memberikan kebaikan sedemikian rupa kepada musuh Allah dan kebenaran-Nya ini. Ketika kembali dari Persia, Nehemia mengetahui akan penajisan yang berani itu dan segera mengambil tindakan untuk mengusir si pengganggu itu. "Aku menjadi sangat kesal," katanya memaklumkan; "lalu kulempar semua perabot rumah Tobia ke luar bilik itu. Kemudian kusuruh tahirkan bilik itu, sesudah itu kubawa kembali ke sana perkakas-perkakas rumah Allah, korban sajian dan kemenyan."

Bukan saja bait suci itu yang dinajiskan, melainkan persembahan-persembahan telah disalahgunakan. Hal ini cenderung untuk menghilangkan semangat kedermawanan bangsa itu. Mereka telah kehilangan kesungguhan dan semangat, serta mereka ragu-ragu untuk memberikan perpuluhannya. Perbendaharaan rumah Tuhan menjadi sangat miskin; banyak dari para penyanyi dan para pekerja lain yang melayani pekerjaan dalam bait suci itu, tidak menerima tunjangan yang memuaskan, banyak yang telah meninggalkan pekerjaan Allah untuk bekerja di mana saja.

Nehemia mulai bekerja untuk memperbaiki penyalahgunaan ini. Ia mengumpulkan mereka bersama-sama dengan mereka yang telah meninggalkan pekerjaan di rumah Tuhan, "lalu mengembalikan mereka pada tempatnya." Hal ini mengilhami orang banyak itu dengan keyakinan, dan semua orang Yehuda membawa "persembahan persepuluhan daripada gandum, anggur dan minyak." Orang-orang yang "dianggap setia" telah diangkat menjadi "pengawas-pengawas perbendaharaan," "dan tugas mereka adalah untuk mengurus pembagian kepada saudara-saudara mereka."

Akibat lain dari pergaulan dengan para penyembah berhala ialah tidak mengindahkan hari Sabat, yakni tanda yang membedakan orang-orang Israel dari segala bangsa lain sebagai para penyembah Allah yang benar. Nehemia mendapati bahwa saudagar-saudagar dan pedagang-pedagang bangsa kafir dari negeri-negeri di sekitar yang datang ke Yerusalem telah berpengaruh banyak di antara orang Israel

sehingga terlibat dalam lalu-lintas perdagangan pada hari Sabat. Masih ada beberapa orang yang tidak terbujuk untuk mengorbankan prinsip, tetapi yang lain-lain melanggar dan bergabung dengan orang-orang kafir dalam usaha mereka untuk mengatasi keseganan orang-orang yang lebih berhati-hati. Banyak yang terang-terangan berani melanggar hari Sabat. "Pada masa itu," kata Nehemia menulis, "kulihat di Yehuda orang-orang mengirik memeras anggur pada hari Sabat, pula orang-orang yang membawa berkas-berkas gandum dan memuatnya di atas keledai, juga minuman yang terbuat dari anggur, buah anggur dan buah ara dan pelbagai muatan yang mereka bawa ke Yerusalem pada hari Sabat. . . . Juga orang Tirus yang tinggal di situ, membawa ikan dan pelbagai barang dagangan dan menjual itu kepada orang-orang Yehuda pada hari Sabat."

Hal-hal seperti ini dapat saja dicegah sekiranya para penguasa menjalankan kekuasaan mereka; tetapi suatu keinginan untuk mencari keuntungan mereka sendiri telah menyebabkan mereka menunjukkan kebaikan kepada orang-orang yang tidak beragama. Dengan tidak takut Nehemia menegur mereka atas kelalaian mereka terhadap kewajiban. "Kejahatan apa yang kamu lakukan ini dengan melanggar kekudusan hari Sabat?" katanya menuntut dengan keras. "Bukankah nenek moyangmu telah berbuat demikian, sehingga Allah kita mendatangkan seluruh malapetaka ini atas kita dan atas kota ini? Apakah kamu bermaksud memperbesar murka yang menimpa Israel dengan melanggar kekudusan hari Sabat?" Kemudian ia memerintahkan supaya "kalau sudah remang-remang di pintu-pintu gerbang Yerusalem menjelang hari Sabat," maka pintu-pintu gerbang itu harus ditutup, dan tidak boleh dibuka kembali sampai lewat hari Sabat; dan dengan menaruh keyakinan lebih besar kepada para hambanya sendiri daripada mereka yang dapat ditunjuk oleh para penguasa Yerusalem, ia menempatkan mereka di pintu-pintu gerbang itu untuk melihat apakah perintah-perintahnya dijalankan.

ketgam

Orang-orang kafir datang ke kota dan membujuk umat-umat itu membeli dan menjual pada hari Sabat. Nehemia memerintahkan agar perbuatan itu dihentikan.

Tidak mempunyai kecenderungan untuk meninggalkan maksud mereka, "orang-orang yang berdagang dan berjualan rupa-rupa barang itu kemudian bermalam juga di luar tembok Yerusalem satu dua kali," dengan harapan memperoleh kesempatan untuk mengadakan jual beli dengan para penduduk kota atau orang-orang yang tinggal di luar kota. Nehemia memperingatkan mereka bahwa mereka akan dihukum jikalau mereka terus melakukan hal ini. "Mengapa kamu bermalam di depan tembok?" katanya menuntut; "kalau kami berbuat itu sekali lagi, akan kukenakan tanganku kepadamu." "Sejak itu mereka tidak datang lagi pada hari Sabat." Ia juga menyuruh orang-orang Lewi menjaga pintu-pintu gerbang itu karena mengetahui bahwa mereka akan menunjukkan penghormatan lebih besar daripada rakyat biasa, karena oleh hubungan mereka yang erat dengan pekerjaan Allah maka

masuk di akal bila mengharapkan bahwa mereka akan lebih giat dalam hal menekankan penurutan kepada hukum-Nya.

Dan kini Nehemia mengalihkan perhatiannya kepada bahaya yang kembali mengancam Israel dari perkawinan campuran dan pergaulan dengan para penyembah berhala. "Pada masa itu," katanya menulis, "juga kulihat bahwa beberapa orang Yahudi memperistri perempuan-perempuan Asdod, perempuan-perempuan Amon atau perempuan-perempuan Moab: sebagian dari anak-anak mereka berbicara bahasa Asdod atau bahasa lain itu dan tidak tahu berbicara bahasa Yahudi."

Persekutuan yang melanggar hukum ini menyebabkan kekacauan besar di Israel; karena beberapa orang yang masuk kepada mereka adalah orang-orang yang berkedudukan tinggi, para penguasa kepada siapa orang banyak mempunyai hak untuk meminta nasihat dan suatu teladan yang aman. Dengan melihat lebih dahulu kebinasaan yang dihadapi bangsa itu kalau kejahatan ini tetap dibiarkan terus, Nehemia berunding sungguh-sungguh dengan orang-orang yang melakukan kesalahan. Sambil menunjuk kepada perkara Salomo, ia mengingatkan mereka bahwa di antara segala bangsa tidak ada raja yang telah muncul yang sama seperti orang ini, kepada siapa Allah telah mengaruniakan hikmat yang besar; namun perempuan-perempuan penyembah berhala telah mengalihkan hatinya dari Allah, dan teladannya telah mengotori orang Israel. "Apakah orang harus mendengar bahwa kamu juga berbuat segala kejahatan yang besar itu?" kata Nehemia menegur dengan keras. "Jangan sekali-kali kamu serahkan anak-anak perempuanmu kepada anak-anak lelaki mereka, atau mengambil anak-anak perempuan mereka sebagai istri anak-anak lelakimu atau untuk dirimu sendiri."

Ketika ia membentangkan di hadapan mereka perintah-perintah dan ancaman-ancaman Allah, dan penghukuman yang mengerikan terjadi pada orang Israel pada masa silam karena dosa yang sama ini, kesadaran mereka dibangunkan, dan suatu pekerjaan pembaruan dimulai yang menjauhkan bahaya ancaman Allah dan menyebabkan Ia berkenan dan memberikan berkat.

Ada sebagian orang yang bertugas dalam pekerjaan suci yang memohon pengecualian untuk istri-istri mereka bangsa kafir, yang menyatakan bahwa mereka tidak dapat bercerai dengan mereka. Tetapi tidak ada perbedaan yang diadakan; tidak ada penghormatan yang ditunjukkan karena pangkat atas jabatan. Barangsiapa di antara para imam atau penguasa yang tidak mau memutuskan hubungannya dengan penyembah berhala segera dipisahkan dari pekerjaan Tuhan. Seorang cucu imam besar, telah mengawini anak perempuan Sanbalat yang terkenal kejahatannya, bukan saja dipecat dari pekerjaan, melainkan dengan segera diasingkan dari Israel. "Ya Allahku ingatlah," Nehemia berdoa, "bagaimana mereka mencemarkan jabatan imam serta perjanjian mengenai para imam dan orang-orang Lewi." Betapa besar kesusahan jiwa dengan kehebatan kesukaran ini yang merugikan pekerja yang setiawan bagi Allah hanya penghukuman sendirilah yang akan mengungkapkannya. Ada perjuangan yang terus-menerus dengan unsur-unsur yang menentang, dan hanya dengan berpuasa, merendahkan hati dan berdoa saja sehingga kemajuan dapat

dicapai.

Banyak yang telah kawin dengan orang-orang yang menyembah berhala memutuskan pergi dengan mereka sebagai orang buangan, dan orang-orang ini, bersama dengan mereka yang sudah dipecat dari jemaat, bergabung dengan orang-orang Samaria. Beberapa orang yang menduduki jabatan tinggi dalam pekerjaan Allah menemukan jalan mereka di sana sini, dan setelah suatu jangka waktu mereka menetapkan nasib mereka sepenuhnya dengan orang-orang luar itu. Dengan keinginan untuk memperkuat persekutuan ini, orang-orang Samaria berjanji untuk menerima sepenuhnya iman dan adat kebiasaan orang Yahudi, dan orang-orang yang murtad itu, bertekad untuk menandingi bekas saudara-saudara mereka, mendirikan sebuah baitsuci di gunung Gerizim sebagai lawan terhadap rumah Allah di Yerusalem. Agama mereka selanjutnya merupakan suatu percampuran agama Yahudi dan kekafiran, dan pengakuan mereka sebagai umat Allah adalah sumber perpecahan, persaingan, dan permusuhan di antara kedua bangsa itu, dari satu keturunan kepada keturunan yang lain. Dalam pekerjaan pembaruan yang harus dilaksanakan sekarang, dibutuhkan manusia-manusia yang sama seperti Ezra dan Nehemia, yang tidak akan menganggap enteng atau memaafkan dosa, ataupun surut dari mempertahankan kebesaran Allah. Orang-orang yang memikul tanggung jawab pekerjaan ini tidak akan merasakan kedamaian bilamana satu kesalahan dilakukan, mereka pun tidak akan menutup-nutupi kejahatan dengan jubah kebaikan yang palsu. Mereka akan mengingat bahwa Allah tidak memandang rupa manusia, sehingga dengan demikian kesukaran bagi beberapa orang dapat terbukti merupakan rahmat bagi banyak orang. Mereka juga akan mengingat bahwa dalam diri satu orang yang mencela kejahatan Roh Kristus akan senantiasa dinyatakan.

Di dalam pekerjaan mereka, Ezra dan Nehemia, merendahkan diri mereka di hadapan Allah, mengakui dosa mereka dan dosa bangsa mereka, dan memohon pengampunan seakan-akan mereka sendirilah yang mendurhaka. Dengan sabar mereka bekerja keras dan berdoa serta menderita. Yang menjadikan pekerjaan mereka sangat sukar bukanlah perlakuan permusuhan dari orang kafir, tetapi perlawanan diam-diam orang-orang yang berpura-pura sahabat, yang dengan memberikan pengaruh mereka kepada pekerjaan kejahatan, melipatgandakan sepuluh kali beban yang harus ditanggung hamba-hamba Allah. Para pengkhianat ini melengkapi musuh-musuh Tuhan dengan bahan yang akan digunakan dalam peperangan mereka dengan umat-Nya. Hawa nafsu mereka yang jahat dan kemauan mereka yang suka memberontak senantiasa berperang dengan tuntutan-tuntutan Allah yang jelas. Kemajuan yang merupakan imbalan usaha-usaha Nehemia menunjukkan apa yang doa, iman, dan akal budi, serta tindakan yang tegas akan diperoleh. Nehemia bukan seorang imam; ia bukan seorang nabi; ia tidak menuntut gelar yang tinggi. Ia adalah seorang pembaru yang dimunculkan untuk suatu jangka waktu yang penting. Cita-citanya ialah mengatur bangsanya supaya selaras dengan Allah. Diilhami dengan suatu maksud yang besar, ia mengerahkan setiap kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan itu. Keikhlasan yang tinggi dan tidak dapat dibengkokkan menandai usaha-usahanya. Bilamana ia

sampai berhadap-hadapan dengan kejahatan dan perlawanan kepada kebenaran, dengan tekad bulat ia menegaskan suatu pendirian supaya orang banyak digairahkan untuk bekerja dengan kekuatan dan keberanian yang segar. Tidak ada hal lain yang dapat mereka ketahui selain daripada kesetiaannya, kepahlawanannya, dan kasihnya bagi Allah yang sangat dalam; serta dengan melihat hal ini, mereka rela untuk mengikut ke mana ia menuntun mereka.

Rajin dalam suatu kewajiban yang ditunjuk Allah merupakan suatu bagian yang penting dalam agama yang sejati. Manusia harus menggunakan kesempatan sebagai perkakas Allah dengan mengerjakan kehendak-Nya. Tindakan gesit dan menentukan pada saat yang tepat akan mencapai kemenangan yang gemilang, sedangkan menunda dan lalai mengakibatkan kegagalan dan penghinaan kepada Allah. Jikalau para pemimpin dalam pekerjaan kebenaran tidak menunjukkan kegiatan, jikalau mereka acuh tak acuh dan tidak mempunyai tujuan, maka gereja akan sembrono, lengah, dan menyukai kepelesiran; tetapi jikalau mereka dipenuhi dengan suatu maksud yang suci untuk melayani Allah dan hanya untuk Dia saja, maka umat-Nya akan bersatu, penuh pengharapan dan kerinduan.

Firman Allah berlimpah-limpah dalam perbedaan yang tajam dan sangat mencolok. Dosa dan kesucian ditempatkan berdampingan, sehingga dengan memandang, kita dapat menolak yang satu dan menerima yang lain. Halaman-halaman yang melukiskan kebencian, kepalsuan, dan pengkhianatan Sanbalat dan Tobia, juga melukiskan keagungan, pengabdian dan pengorbanan diri Ezra dan Nehemia. Kita diberi kebebasan untuk meniru salah satunya, bilamana kita memilih. Akibat-akibat mengerikan dalam melanggar perintah-perintah Allah ditempatkan berhadap-hadapan dengan berkat-berkat yang dihasilkan oleh penurutan. Kita sendiri pun harus memutuskan apakah kita mau menanggung yang satu atau menikmati yang lain.

Pekerjaan pemulihan dan pembaruan yang dilaksanakan orang-orang yang pulang dari pembuangan, di bawah kepemimpinan Zerubabel, Ezra dan Nehemia, memberikan suatu gambaran pekerjaan pemulihan kerohanian yang harus dilakukan pada hari-hari terakhir sejarah dunia ini. Sisa orang Israel adalah bangsa yang lemah, terbuka untuk diporakporandakan oleh musuh-musuh mereka; tetapi melalui mereka Allah bermaksud menyediakan di bumi suatu pengetahuan tentang diri-Nya sendiri dan hukum-Nya. Mereka adalah para penjaga perbaktian yang sejati, para pemelihara hukum-hukum yang suci. Berbagai pengalaman yang menimpa mereka sementara mereka membangun kembali rumah Allah dan tembok Yerusalem; perlawanan yang kuat mereka harus hadapi. Pikulan-pikulan berat dikenakan oleh para pemimpin dalam pekerjaan ini; tetapi orang-orang ini bergerak maju dengan keyakinan yang tidak goyah, dengan Roh kerendahan hati, dan dengan teguh bergantung kepada Allah, sambil percaya bahwa Ia akan membawa kebenaran-Nya kepada kemenangan. Sama seperti raja Hizkia, Nehemia "berpaut kepada Tuhan, tidak menyimpang daripada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah Tuhan . . . . Maka Tuhan menyertai dia." 2 Raja-raja 18:6, 7.

Pemulihan kerohanian, yakni pekerjaan yang dilaksanakan pada zaman Nehemia merupakan suatu lambang, yang digariskan dalam kata-kata Yesaya: "Mereka akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan mendirikan kembali tempat-tempat yang sejak dahulu menjadi sunyi; mereka akan membarui kota-kota yang runtuh." "Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebut 'yang memperbaiki tembok yang tembus,' 'yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni.'" Yesaya 61:4; 58:12.

Di sini nabi itu melukiskan suatu bangsa yang pada suatu ketika telah meninggalkan kebenaran dan keadilan, sedang berusaha untuk memulihkan prinsip-prinsip yang menjadi landasan kerajaan Allah. Mereka adalah orang-orang yang memperbaiki tembok yang rusak yang telah dilakukan pada hukum Allah--tembok yang telah ditaruhnya di sekeliling umat pilihan-Nya sebagai perlindungan mereka, dan penurutan bagi siapa hukum-hukum keadilan, kebenaran dan kesucian harus menjadi penjaga mereka yang tetap.

Dalam kata-kata yang artinya tidak mungkin salah, nabi itu menunjuk pada pekerjaan khusus umat yang sisa ini yang membangun tembok itu. "Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; apabila engkau menyebut hari Sabat, 'hari kenikmatan,' dan hari kudus Tuhan 'hari yang mulia'; apabila engkau menghormatinya dengan tidak menjalankan segala acaramu dan dengan tidak mengurus urusanmu atau berkata omong kosong, maka engkau akan bersenang-senang karena Tuhan, dan Aku akan membuat engkau melintasi puncak bukit-bukit di bumi dengan kendaraan kemenangan; Aku akan memberi makan engkau dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurmumu, sebab mulut Tuhanlah yang mengatakannya." Yesaya 58:13, 14.

Pada masa kesudahan setiap lembaga Ilahi harus dipulihkan. Tembok yang bobol yang dilakukan dalam hukum di mana hari Sabat diganti oleh manusia, harus diperbaiki. Umat Allah yang sisa, berdiri di hadapan dunia sebagai para pembaru, harus menunjukkan bahwa hukum Allah merupakan landasan segala pembaruan yang bertahan dan dengan demikian hari Sabat hukum yang keempat harus berdiri sebagai suatu peringatan terhadap penciptaan, suatu peringatan yang tetap tentang kuasa Allah. Dengan garis-garis yang jelas dan terang mereka harus menyatakan pentingnya penurutan terhadap semua penyuruhan dalam Sepuluh Hukum itu. Digerakkan oleh kasih Kristus, mereka harus bekerja sama dengan Dia dalam membangun tempat-tempat yang hancur. Mereka harus menjadi orang-orang yang memperbaiki tembok yang bobol, yang membetulkan jalan supaya tempat dapat dihuni. Lihat ayat 12.

TERANG WAKTU SENJA

<MI>Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit, akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi; pemerintahan mereka adalah pemerintahan yang kekal." Daniel 7:27<D>

58

### Kedatangan Seorang Pembebas

BERABAD-ABAD lamanya "kesesakan dan kegelapan" dan "kesuraman yang menghimpit" (Yesaya 8:22) menandai sejarah bangsa manusia sejak dari hari orangtua kita yang pertama kehilangan rumah mereka di Eden, sampai kepada waktunya Anak Allah muncul sebagai Juruselamat orang berdosa, maka pengharapan bangsa yang jatuh itu dipusatkan kepada kedatangan seorang Pembebas untuk memerdekakan pria dan wanita dari perhambaan dosa dan kematian.

Pemberitahuan pertama mengenai pengharapan tersebut diberikan kepada Adam dan Hawa dalam kalimat yang diucapkan terhadap ular di Eden, ketika Tuhan memaklumkan kepada Setan yang mereka dengar, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kejadian 3:15. Ketika pasangan yang bersalah itu mendengar kata-kata ini, maka mereka diilhami dengan pengharapan; karena dalam nubuatan mengenai peremukan kuasa Setan mereka mengerti suatu perjanjian tentang kelepasan dari kehancuran yang terjadi akibat pelanggaran. Meskipun mereka harus menderita dari kuasa musuh mereka oleh sebab mereka telah jatuh di bawah pengaruhnya yang mempunyai daya pikat itu dan memilih melanggar perintah Yehova yang jelas, namun mereka tidak perlu menyerah kepada kekecewaan yang mutlak. Anak Allah sedang menawarkan untuk mendamaikan dengan darah kehidupan-Nya sendiri atas pendurhakaan mereka. Kepada mereka akan diberi waktu pintu kasihan, yang selama pintu kasihan itu masih terbuka melalui iman dalam kuasa Kristus untuk menyelamatkan, maka sekali lagi mereka akan dapat menjadi anak-anak Allah.

Setan, dengan sarana keberhasilannya dalam membalikkan manusia dari jalan penurutan, menjadi "ilah zaman ini." 2 Korintus 4:4. Kekuasaan yang tadinya adalah milik Adam telah beralih kepada si penyerobot. Tetapi Anak Allah mengusulkan untuk datang ke bumi ini membayar hukuman dosa, dan dengan demikian bukan saja menebus manusia, melainkan hendak memulihkan kekuasaan yang direbut itu. Adalah karena pemulihan ini sehingga Mikha bernubuat ketika ia berkata, "Hai Menara Kawanannya Domba, hai Bukit putri Sion, kepadamu akan datang dan akan kembali pemerintahan yang dahulu." Mikha 4:8. Rasul Paulus menimpali hal itu sebagai "penebusan yang menjadikan kita milik Allah." Efesus 1:14. Dan Pemazmur memikirkan pemulihan manusia yang terakhir kepada pewarisan yang sejati ketika ia



memaklumkan, "Orang-orang benar akan mewarisi negeri dan tinggal di sana senantiasa." Mazmur 37:29.

Harapan penebusan ini melalui kedatangan Anak Allah sebagai Juruselamat dan Raja, tidak pernah redup di dalam hati manusia. Sejak dari permulaan ada orang-orang yang imannya telah menjangkau sampai melampaui bayangan masa kini kepada kenyataan-kenyataan masa yang akan datang. Adam, Set, Henokh, Metusalah, Nuh, Sem, Abraham, Ishak dan Yakub--melalui orang-orang ini dan yang lainnya yang layak, Tuhan telah memberikan pernyataan-pernyataan yang indah mengenai kehendak-Nya. Maka demikian juga kepada anak-anak Israel, umat pilihan melalui siapa Mesias yang dijanjikan itu akan diberikan kepada dunia, Allah memberikan suatu pengetahuan tentang tuntutan-tuntutan hukum-Nya, dan tentang keselamatan yang harus diselesaikan melalui korban pendamaian Anak-Nya yang kekasih itu. Harapan Israel terjelma di dalam perjanjian yang diadakan pada waktu panggilan kepada Abraham, dan kemudian setelah itu diulang-ulangi kembali kepada keturunannya, "Dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." Kejadian 12:3. Ketika rencana Allah untuk menebus manusia diungkapkan kepada Abraham, Matahari Kebenaran bersinar ke hatinya, dan kegelapannya menjadi lenyap. Dan ketika pada akhirnya, Juruselamat itu Sendiri berjalan dan bercakap-cakap di antara anak-anak manusia, ia membawa kesaksian kepada orang-orang Yahudi tentang pengharapan gilang-gemilang bapa-bapa mengenai kelepasan melalui kedatangan seorang Penebus. "Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku," kata Kristus memaklumkan, "dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." Yohanes 8:56.

Pengharapan yang berbahagia ini terbayang di dalam berkat yang diumumkan oleh bapa Yakub yang sudah hendak mengakhiri hayatnya kepada anaknya, Yehuda:

font kecil

"Yehuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu,  
Tanganmu akan menekan tengkuk musuhmu,  
Kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu . . . .  
Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda,  
Ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya,  
Sampai dia datang yang berhak atasnya,  
Maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa."  
Kejadian 49:8-10

biasa

Sekali lagi, di perbatasan Tanah Perjanjian, kedatangan Penebus dunia diramalkan dalam nubuatan yang diucapkan oleh Bileam:

font kecil

"Aku melihat dia, tetapi bukan sekarang;  
Aku memandangi dia, tetapi bukan dari dekat:  
Bintang terbit dari Yakub,  
Tongkat kerajaan timbul dari Israel,

Dan meremukkan pelipis-pelipis Moab,  
Dan menghancurkan semua anak Set."  
Bilangan 24:17

biasa

Melalui Musa rencana Allah untuk mengutus Anak-Nya sebagai Penebus bangsa yang jatuh, dipelihara di kalangan orang Israel. Pada satu peristiwa, tidak lama sebelum kematiannya, Musa memaklumkan, "Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan." Dengan jelas Musa telah diberi petunjuk untuk orang Israel mengenai pekerjaan Mesias yang akan datang itu. "Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini;" adalah perkataan Yehova kepada hamba-Nya; "Aku akan menaruh Firman-Ku dalam mulut-Nya, dan Ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepada-Nya." Ulangan 18:15, 18.

Pada zaman bapa-bapa persembahan-persembahan korban dikaitkan dengan perbaktian Ilahi yang melembagakan suatu peringatan yang tetap tentang kedatangan Juruselamat, dan dengan demikian hal itu bersama-sama dengan upacara acara-acara bait suci sepanjang sejarah Israel. Dalam pekerjaan pelayanan kemah sembahyang, dan dalam pekerjaan pelayanan di bait suci yang kemudian biasa dilaksanakan, orang banyak telah diajar setiap hari, dengan perantaraan bentuk-bentuk dan bayangan, kebenaran-kebenaran besar berhubungan erat dengan kedatangan Kristus sebagai Penebus, Imam besar dan Raja; serta sekali setiap tahun pikiran mereka diarahkan jauh ke depan kepada kesudahan peristiwa-peristiwa dalam peperangan besar antara Kristus dan Setan, penyucian semesta alam yang terakhir dari dosa dan orang-orang berdosa. Korban-korban dan persembahan-persembahan dalam upacara yang dilembagakan oleh Musa senantiasa menunjuk kepada pelayanan yang lebih baik, bahkan sebaik yang di surga. Rumah sembahyang di bumi merupakan "kiasan masa sekarang," di mana dipersembahkan baik pemberian-pemberian dan korban-korban; dua tempat kudusnya adalah "melambangkan apa yang ada di surga;" karena Kristus, Imam Besar kita, sekarang sedang "melayani ibadah di tempat kudus, yaitu di dalam kemah sejati, yang diberikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia." Ibrani 9:9, 23; 8:2.

Sejak hari Tuhan memaklumkan kepada ular di Eden, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya" (Kejadian 3:15), Setan telah mengetahui bahwa ia tidak pernah akan dapat secara mutlak memegang kekuasaan atas seluruh penduduk dunia ini. Ketika Adam dan anak-anaknya mulai mempersembahkan korban-korban upacara yang diurapi oleh Allah sebagai suatu bentuk kedatangan Juruselamat, Setan melihat di dalam segala upacara ini suatu lambang perhubungan antara bumi dan surga. Selama abad-abad yang berkepanjangan yang berikutnya, telah menjadi usahanya yang terus-menerus untuk mengganggu hubungan ini. Dengan tidak mengenal lelah ia telah

berusaha untuk salah mewakilkan Allah dan salah menafsirkan upacara-upacara yang menunjuk kepada Juruselamat, dan dengan sebagian besar anggota-anggota keluarga umat manusia ia telah berhasil.

Sementara Allah berkeinginan mengajar manusia bahwa dari kasih-Nya sendiri datang Karunia yang mendamaikan mereka kepada-Nya sendiri, sedangkan musuh ulung bangsa manusia berusaha untuk menyatakan Allah sebagai makhluk yang menginginkan kebinasaan mereka. Dengan demikian korban-korban dan peraturan-peraturan yang direncanakan surga untuk menyatakan kasih Ilahi telah diselewengkan untuk melayani sebagai sarana yang olehnya orang-orang berdosa dengan sia-sia mengharap-harapkan untuk mendamaikan amarah Allah yang tersinggung, dengan pemberian-pemberian dan perbuatan-perbuatan baik. Pada saat yang sama Setan telah berikhtiar untuk menggagalkan dan menguatkan hawa nafsu jahat manusia supaya melalui pelanggaran yang diulang-ulangi orang banyak akan dibawa semakin lama semakin jauh dari Allah, dan dengan tiada pengharapan terikat oleh belenggu dosa.

Ketika Firman Allah yang ditulis itu diberikan melalui nabi-nabi Ibrani, Setan dengan rajin mempelajari pekabaran-pekabaran mengenai Mesias. Dengan cermat ia meneliti perkataan-perkataan yang melukiskan secara garis besar dengan jelas dan pasti akan pekerjaan Kristus di antara manusia sebagai korban yang menderita dan sebagai raja yang menaklukkan. Dalam gulungan-gulungan kertas sebagai Kitab-kitab Perjanjian Lama ia membawa bahwa Dia yang akan datang itu akan diseret "seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian," "Begitu buruk rupanya. . . dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi." Yesaya 53:7; 52:14. Juruselamat manusia dijanjikan akan "dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; . . . dipukul dan ditindas Allah;" namun Ia juga akan menjalankan kuasa-Nya yang dahsyat dalam rangka "memberi keadilan kepada orang-orang yang tertindas." Ia harus "menolong orang-orang miskin," dan "meremukkan pemerass-pemerass." Yesaya 53:3, 4; Mazmur 72:4. Nubuatan-nubuatan ini menyebabkan Setan takut dan gemetar; namun ia tidak mau melepaskan niatnya untuk menghalang-halangi jikalau mungkin, jaminanrahmat Yehova untuk penebusan bangsa yang hilang itu. Ia bertekad membutakan mata orang-orang, sejauh yang mungkin dapat dilakukannya, kepada makna sesungguhnya nubuatan-nubuatan mengenai Mesias, supaya menyediakan jalan untuk menolak Kristus pada waktu kedatangan-Nya.

Selama berabad-abad menjelang Air Bah, kemajuan menyertai usaha-usaha Setan yang menyebabkan seluruh dunia pada umumnya memberontak melawan Allah. Dan bahkan pelajaran-pelajaran dari Air Bah itu tidak lama berada dalam ingatan. Dengan keahlian menyusup Setan kembali membawa anak-anak manusia langkah demi langkah kepada pemberontakan yang berani. Sekali lagi tampaknya ia akan meraih kemenangan, tetapi rencana Allah bagi manusia yang telah jatuh itu tidak mudah dikesampingkan begitu saja. Melalui keturunan Abraham yang setia, dari silsilah Sem, suatu pengetahuan tentang rencana Yehova yang bermanfaat harus dipelihara demi

keuntungan keturunan-keturunan di masa yang akan datang. Dari zaman ke zaman utusan-utusan kebenaran yang ditunjuk Ilahi harus dimunculkan untuk mendatangkan perhatian terhadap arti upacara-upacara korban, dan terutama terhadap janji Yehova mengenai kedatangan Dia kepada siapa segala peraturan sistem korban itu ditujukan. Dengan demikian dunia dapat dicegah dari kemurtadan menyeluruh.

Bukan tanpa tekad perlawanan yang sengit rencana Ilahi itu dilaksanakan. Pada setiap jalan yang memungkinkan musuh kebenaran dan keadilan bekerja sehingga menyebabkan keturunan Abraham itu lupa akan panggilan mereka yang tinggi dan suci, dan supaya berbalik untuk menyembah ilah-ilah palsu. Dan seringkali usahanya ternyata mengalami kemajuan. Selama berabad-abad sebelum kedatangan Kristus yang pertama kali, kegelapan menudungi bumi, dan kegelapan pekat menudungi orang banyak. Setan sedang melemparkan bayangan nerakanya merintang jalan manusia, supaya ia dapat mencegah mereka dari memperoleh pengetahuan tentang Allah dan dunia yang akan datang. Orang banyak sedang duduk dalam bayang-bayang maut. Satu-satunya pengharapan mereka ialah supaya kegelapan ini dapat diangkat, sehingga Allah boleh dinyatakan. Dengan khayal nubuatan Daud yang diurapi Allah, telah melihat sebelumnya bahwa kedatangan Kristus itu harus "seperti fajar di waktu pagi, pagi yang tidak berawan." 2 Samuel 23:4. Dan Hosea menyaksikan, "Ia pasti muncul seperti fajar." Hosea 6:3. Dengan tenang dan perlahan-lahan cahaya siang bersinar ke atas bumi, menggeser bayang-bayang kegelapan dan membangunkan bumi kepada kehidupan. Begitulah Matahari Kebenaran itu harus bangkit, "dengan kesembuhan pada sayap-Nya." Maleakhi 4:2. Orang banyak yang tinggal "di negeri kekelaman" akan melihat "terang telah bersinar." Yesaya 9:1.

Nabi Yesaya, sambil memandang dengan perasaan bahagia terhadap kelepasan yang mulia ini, menyatakan:

font kecil

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita,  
Seorang putra telah diberikan untuk kita;  
Lambang pemerintahan ada di atas bahu-Nya,  
Dan nama-Nya disebutkan orang:  
Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa,  
Bapa yang Kekal, Raja Damai.  
Besar kekuasaan-Nya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan.  
Di atas takhta Daud dan di dalam kerajaan-Nya,  
Karena Ia mendasarkan dan mengukuhkan  
Dengan keadilan dan kebenaran  
Dari sekarang sampai selama-lamanya.  
Kecemburuan Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini." Ayat 5,  
6.

Pada abad-abad berikutnya dalam sejarah Israel mendahului kedatangan yang pertama sudah umum dimengerti bahwa kedatangan

Mesias itu sesuai dengan apa yang dikatakan dalam nubuatan, "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang daripada-Ku sampai ke ujung bumi." "Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan," kata nabi itu meramalkan, "dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama." Yesaya 49:6; 40:5. Adalah berdasarkan terang bagi manusia ini sehingga Yohanes Pembaptis kemudian bersaksi dengan begitu berani, ketika ia memaklumkan, "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya." Yohanes 1:23.

Adalah kepada Kristus bahwa janji nubuatan itu diberikan: "Beginilah Firman Tuhan, Penebus Israel, Allahnya yang Mahakudus, kepada Dia yang dihinakan orang, kepada dia yang dijijikkan bangsa-bangsa, . . . Beginilah Firman Tuhan: . . . Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali, dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi, untuk mengatakan kepada orang-orang yang terkurung; Keluarlah! kepada orang-orang yang ada di dalam gelap: Tampilah! . . . Mereka tidak menjadi lapar atau haus; angin hangat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka akan memimpin mereka dan akan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air." Yesaya 49:7-10. Orang-orang yang ulet di antara bangsa Yahudi, yaitu keturunan silsilah yang kudus melalui siapa pengetahuan tentang Allah telah diberikan, menguatkan iman mereka dengan berpaut kepada hal-hal dan bagian-bagian yang sama ini. Dengan kesukaan yang melimpah-limpah mereka membaca bagaimana Tuhan akan mengurapi Dia "menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tertawan," dan untuk memaklumkan "tahun rahmat Tuhan." Yesaya 61:1, 2. Namun hati mereka dipenuhi dengan kesedihan bila mereka mengenang akan penderitaan-penderitaan yang harus ditanggung-Nya dalam rangka memenuhi rencana Ilahi. Dengan kerendahan jiwa yang mendalam mereka menelusuri kata-kata yang terdapat dalam gulungan nubuatan:

font kecil

"Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar?  
Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?"

"Sebagai taruk Ia tumbuh di hadapan Tuhan,  
Dan sebagai tunas dari tanah kering.  
Ia tidak tampan dan semarak-Nya pun  
tidak ada sehingga kita memandang Dia.  
Dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkan-Nya

"Ia dihina dan dihindari orang,  
Seorang yang penuh kesengsaraan dan

Yang biasa menderita kesakitan;  
Ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap Dia  
Dan bagi kita pun Dia tidak masuk hitungan.

"Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya,  
Dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya,  
Padahal kita mengira Dia kena tulah,  
Dipukul dan ditindas Allah.

"Tetapi dia tertikam oleh karena kejahatan kita,  
Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita;  
Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan  
kepada-Nya,  
Dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.

"Kita sekalian sesat seperti domba,  
Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri,  
Tetapi Tuhan telah menimpakan kepada-Nya  
Kejahatan kita sekalian.

"Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas  
Dan tidak membuka mulut-Nya  
Seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian;  
Seperti induk domba yang kelu  
Di depan orang-orang yang menggunting bulunya,  
Ia tidak membuka mulut-Nya.

"Sesudah penahanan dan penghukuman Ia terambil,  
Dan tentang nasib-Nya siapakah yang memikirkan-Nya?  
Sungguh, Ia terputus dari negeri orang-orang hidup,  
Dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah.

"Orang menempatkan kubur-Nya di antara orang-orang fasik,  
Dan dalam mati-Nya Ia ada di antara penjahat-penjahat,  
Sekalipun Ia tidak berbuat kekerasan  
Dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya."

Yesaya 53:1-9.

Akan hal Juruselamat yang menderita, Yehova Sendiri memaklumkan  
melalui Zakharia, "Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku,  
terhadap orang yang paling karib kepada-Ku!" Zakharia 13:7.  
Sebagai pengganti dan kepastian bagi manusia yang berdosa, Kristus  
harus menderita di bawah keadilan Ilahi. Ia harus mengerti apa  
artinya keadilan itu. Ia harus memaklumi apa artinya bagi orang  
berdosa di hadapan Allah tanpa seorang pengantara.  
Melalui sang pemazmur Juruselamat itu telah menubuatkan tentang  
diri-Nya Sendiri:

font kecil

"Cela itu telah mematahkan hati-Ku,  
Dan Aku putus asa;  
Aku menantikan belas kasihan, tetapi sia-sia,  
Menantikan penghibur-penghibur, tetapi tidak Kudapati.  
"Bahkan, mereka memberi Aku makan racun,  
Dan pada waktu Aku haus,  
Mereka memberi Aku minum anggur asam."  
Mazmur 69:21, 22.

Mengenai perlakuan yang akan diterima-Nya, Ia bernubuat, "Sebab anjing-anjing mengerumuni Aku, gerombolan penjahat mengepung Aku, mereka menusuk tangan dan kaki-Ku. Segala tulang-Ku dapat Kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi Aku. Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubah-Ku." Mazmur 22:17-19.

Penonjolan-penonjolan penderitaan pahit dan kematian kejam Dia Yang dijanjikan itu, walaupun menyedihkan, namun kaya dalam perjanjian, karena tentang Dia yang "Tuhan berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan" dan membiarkan menderitanya kesesusahan, supaya Ia dapat menjadi "korban penebus salah," maka Yehova memaklumkan:

font kecil

"Ia akan melihat keturunan-Nya, umur-Nya akan lanjut,  
Dan kehendak Tuhan akan terlaksana oleh-Nya.  
Sesudah kesesusahan jiwa-Nya ia akan melihat terang dan menjadi puas;

"Dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar,  
Akan membenarkan banyak orang oleh hikmat-Nya,  
Dan kejahatan mereka Dia pikul.  
Sebab itu Aku akan membagikan kepada-Nya orang-orang besar sebagai rampasan,  
Dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan,

Yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut

Dan karena Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak,  
Sekalipun Ia menanggung dosa banyak orang  
Dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak."  
Yesaya 53:10-12.

Kasih untuk orang-orang berdosa yang menyebabkan Kristus membayar harga penebusan itu. "Ia melihat bahwa tidak seorang pun yang tampil, dan Ia tertegun karena tidak ada yang membela." Tidak ada orang lain lagi yang dapat menebus manusia yakni pria dan wanita itu dari kuasa musuh; "maka tangan-Nya sendiri memberi Dia pertolongan, dan keadilan-Nyalah yang membantu Dia." Yesaya 59:16.

fotn kecil

"Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang,  
Orang pilihan-Ku, yang kepada-Nya Aku berkenan.  
Aku telah menaruh Roh-Ku ke atas-Nya,  
Supaya Ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa."  
Yesaya 42:1.

Di dalam kehidupan-Nya tidak ada penonjolan diri yang dicampurkan. Kehormatan yang diberikan oleh dunia dalam bidang pangkat, kekayaan, dan talenta, akan terasa asing bagi Anak Allah. Tidak ada dari sarana-sarana yang manusia kerahkan untuk memenangkan kesetiaan atau mencari-cari kehormatan, yang digunakan oleh Mesias. Penyangkalan diri-Nya secara mutlak terbayang dalam kata-kata:

font kecil

"Ia tidak akan berteriak,  
Atau menyaringkan suara,  
Atau memperdengarkan suara-Nya di jalan.  
Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya,  
Dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya."  
Ayat 2, 3.

Dalam perbedaan yang mencolok dengan guru-guru pada zaman-Nya, Juruselamat itu harus mengendalikan Diri-Nya sendiri di antara manusia. Di dalam kehidupan-Nya tidak ada pertengkaran yang gaduh, tidak ada kebaktian yang mencari-cari perhatian, tidak ada tindakan untuk mencari pujian, yang pernah disaksikan. Mesias harus tersembunyi di dalam Allah, dan Allah harus dinyatakan di dalam tabiat Anak-Nya. Tanpa pengetahuan akan Allah, manusia akan hilang selama-lamanya. Tanpa pertolongan Ilahi, manusia akan tenggelam semakin lama semakin dalam. Kehidupan dan kuasa harus diberikan oleh-Nya yang menjadikan dunia. Kebutuhan manusia tidak dapat dicapai dengan jalan yang lain.

Nubuatan selanjutnya mengenai Mesias ialah: "Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai Ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharapkan pengajaran-Nya." Anak Allah akan "memberi pengajaran-Nya yang besar dan mulia." Ayat 4, 21. Ia tidak akan mengurangi kebesaran hukum itu dan mengadakan tuntutan; malahan Ia meninggikan hukum itu. Pada saat yang sama Ia akan membebaskan peraturan-peraturan Ilahi dari mereka yang memikul beban berat yang dikenakan kepada mereka oleh manusia, di mana banyak orang telah terseret kepada kuputusan dalam usaha mereka untuk melayani Allah dan berkenan kepada-Nya.

Tentang tugas Juruselamat sabda Yehova ialah: "'Aku ini, Tuhan, telah memanggil Engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tangan-Mu; Aku telah membentuk Engkau dan memberi Engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap



dari rumah penjara. Aku ini Tuhan, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau kemasyhuran-Ku kepada patung. Nubuat-nubuat yang dahulu sekarang sudah menjadi kenyataan, hal-hal yang baru hendak Kuberitahukan. Sebelum hal-hal itu muncul, Aku mengabarkannya kepadanu.'" Ayat 6-9.

Melalui Benih yang dijanjikan, Allah Israel akan memberi kelepasan kepada Sion. "Suatu tunas akan ke luar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah." "Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel. Ia akan makan dadih dan madu sampai Ia tahu menolak yang jahat dan memilih yang baik." Yesaya 11:1; 7:14, 15.

"Roh Tuhan akan ada pada-Nya, Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan keperkasaan, Roh pengenalan dan takut akan Tuhan; ya, kesenangan-Nya ialah takut akan Tuhan. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi Ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; Ia akan mengajar bumi dengan perkataan-Nya seperti dengan tongkat, dan dengan napas mulut-Nya Ia akan membunuh orang fasik. Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang." "Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; Dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediaman-Nya akan menjadi mulia." Yesaya 11:2-5, 10.

"Inilah orang yang bernama Tunas; . . . Dialah yang akan mendirikan bait Tuhan, dan Dialah yang akan mendapat keagungan dan akan duduk memerintah di atas takhta-Nya." Zakharia 6:12, 13.

ketgam

Mesias yang dijanjikan itu akan membawa penghiburan kepada orang yang berduka, dan membawa kesembuhan kepada orang yang sakit, kepada orang yang buta, dan kesembuhan kepada orang yang tuli.

Sebuah sumber air akan dibuka "untuk membasuh dosa dan kecemaran" (Zakharia 13:1); anak-anak manusia akan mendengar undangan yang berbahagia:

font kecil

"Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air,  
Dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah!  
Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah,  
Juga anggur dan susu tanpa bayaran!

"Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti,  
Dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan?  
Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik,  
Dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat.

"Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku;  
Dengarkanlah, maka kamu akan hidup!  
Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu,  
Menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud."

Kepada Israel perjanjian diadakan: "Sesungguhnya, Aku telah menetapkan Dia menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, menjadi raja dan pemerintah bagi suku-suku bangsa; Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kau kenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena Tuhan, Allahmu, dan karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang mengagungkan engkau." Ayat 4, 5.

"Keselamatan yang daripada-Ku tidak jauh lagi, sebab Aku telah mendekatkannya dan kelepasan yang Kuberikan tidak bertanggung lagi; Aku akan memberikan kelepasan di Sion dan keagungan-Ku kepada Israel." Yesaya 46:13.

Di dalam perkataan dan perbuatan Mesias, selama pekerjaan-Nya di bumi, akan menyatakan kepada umat manusia kemuliaan Allah Bapa. Setiap perbuatan dalam hidup-Nya, setiap perkataan yang diucapkan, setiap mukjizat yang diadakan, adalah untuk memperkenalkan kepada bangsa manusia yang jatuh akan kasih Allah yang tiada berkesudahan itu.

font kecil

"Hai Sion, pembawa kabar baik,  
Naiklah ke atas gunung yang tinggi!  
Hai Yerusalem, pembawa kabar baik,  
Nyaringkanlah suaramu kuat-kuat,  
Nyaringkanlah suaramu, jangan takut!  
Katakanlah kepada kota-kota Yehuda:  
'Lihat, itu Allahmu!'  
"Lihat, itu Tuhan Allah, Ia datang dengan kekuatan  
Dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa.  
Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama  
Dia,  
Dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan dihadapan-Nya.  
Seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanan ternak-Nya  
Dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya;  
Anak-anak domba dipangku-Nya,  
Induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati."  
Yesaya 40:9-11

font kecil

"Pada waktu itu orang-orang tuli akan mendengar  
Perkataan-perkataan sebuah Kitab,  
Dan lepas dari kekelaman dan kegelapan mata orang-orang buta akan melihat.  
Orang-orang yang sengsara akan tambah bersukaria di dalam Tuhan,  
Dan orang-orang miskin di antara manusia

Akan bersorak-sorak di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel!"

"Orang-orang yang sesat pikiran akan mendapat pengertian,  
Dan orang-orang yang bersungut-sungut akan menerima pengajaran."  
Yesaya 29:18, 19, 24.

Dengan demikian, melalui bapa-bapa dan para nabi, sebagaimana melalui corak dan lambang, Allah berbicara kepada dunia mengenai kedatangan Pembebas dari dosa. Sepanjang garis nubuatan yang diilhamkan itu menunjuk kepada kedatangan "Kegemaran segala bangsa." Hagai 2:7 terjemahan lama. Bahkan tempat di mana Ia akan dilahirkan dan saat Ia muncul disebutkan dengan tepat.

Putra Daud harus dilahirkan di kota Daud. Dari Betlehem, kata nabi itu, "akan bangkit bagi-Ku seorang yang memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala." Mikha 5:1.

font kecil

"Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda,  
Engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil  
Di antara mereka yang memerintah Yehuda,  
Karena daripadamulah akan bangkit seorang pemimpin,  
Yang akan menggembalakan umat-Ku Israel."

Matius 2:6.

untuk diagram

"TUJUH PULUH MINGGU DITENTUKAN BAGI BANGSAMU"

490 TAHUN

457 SM

408 SM

27 TM

31 TM

34 TM

7 Minggu atau 49 Tahun

ENAM PULUH DUA (62) MINGGU, ATAU 434 TAHUN

1 MINGGU, ATAU 7 TAHUN

ketdiagram

Sebuah denah mengenai "tujuh puluh minggu" sebagai kesempatan bagi umat Allah. Kedatangan Kristus membuktikan kebenaran nubuatan itu.

Waktu kedatangan pertama dan beberapa peristiwa penting yang menandai kehidupan Juruselamat dan pekerjaan-Nya diberitahukan oleh malaikat Jibrail kepada Daniel. "'Tujuh puluh kali tujuh masa,' kata malaikat itu, telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan kefasikan, untuk mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal, untuk menggenapkan penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus." Daniel 9:24. Satu hari dalam nubuatan

adalah satu tahun. Lihat Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:6. Tujuh puluh kali tujuh masa, atau empat ratus sembilan puluh hari, menyatakan empat ratus sembilan puluh tahun. Titik permulaan masa ini diberikan: "Maka ketahuilah dan pahamiilah: dari saat Firman itu ke luar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang diurapi, seperti raja, ada tujuh kali tujuh masa; dan enam puluh dua kali tujuh masa" (Daniel 9:25), enam puluh sembilan kali tujuh masa, atau empat ratus delapan puluh tiga tahun. (Untuk perhitungan cara lama tujuh masa sama dengan satu minggu). Perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem kembali, sebagaimana yang dilengkapkan oleh perintah Artahsasta Longimanus, berlaku secara tepat pada waktu musim rontok tahun 457 SM. Lihat Ezra 6:14; 7:1, 9. Dari saat ini empat ratus delapan puluh tiga tahun sampai kepada musim gugur tahun 27 SM. Sesuai dengan nubuatan, jangka waktu ini akan sampai kepada Mesias, Yang Diurapi itu. Pada tahun 27 TM., Yesus ketika dibaptiskan menerima pengurapan Roh Kudus dan segera setelah itu memulai pekerjaan-Nya. Kemudian pekabaran itu dimaklumkan, "Waktunya telah genap." Markus 1:15.

Kemudian, kata malaikat itu, "Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa (tujuh tahun)." Karena tujuh tahun setelah Yesus memasuki pekerjaan-Nya, Injil harus diberitakan terutama kepada orang-orang Yahudi; untuk selama tiga setengah tahun oleh Kristus Sendiri, dan kemudian oleh para rasul. "Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan." Daniel 9:27. Pada musim semi tahun 31 TM, Kristus, Korban yang benar, telah dipersembahkan di Kalvari. Kemudian tirai di bait suci telah terbelah dua, menunjukkan bahwa kesucian dan makna yang penting dari upacara korban di bait suci telah berakhir. Saatnya telah tiba bahwa korban sembelihan dan korban santapan untuk berhenti.

Satu kali tujuh masa--tujuh tahun--berakhir tahun 34 TM. Barulah dengan merajam Stefanus, orang-orang Yahudi akhirnya memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil; murid-murid yang tersebar di sana sini oleh penganiayaan "menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil" (Kisah 8:4); dan tidak lama sesudah itu, Saul si penganiaya itu bertobat dan menjadi Paulus sebagai rasul bagi orang Kafir.

Nubuatan-nubuatan yang banyak mengenai kedatangan Juruselamat menyebabkan orang-orang Ibrani hidup dalam sikap mengharapakan terus-menerus. Banyak yang mati dalam iman, dengan tidak menerima perjanjian. Tetapi sebegitu jauh keadaan mereka terlihat, mereka percaya dan mengakui bahwa mereka merupakan orang-orang asing dan pengembara di bumi ini. Sejak zaman Henokh janji-janji yang diulang-ulangi itu telah menghidupkan terus pengharapan akan kedatangan-Nya. Allah pada mulanya tidak menyatakan saat yang tepat mengenai kedatangan pertama; dan bahkan sampai ketika nubuatan Daniel memberitahukan hal ini, tidak semua orang menafsirkan pekabaran itu dengan benar.

Abad demi abad berlalu; akhirnya suara-suara para nabi tidak kedengaran lagi. Tangan penindas begitu erat bagi Israel. Bilamana

orang-orang Yahudi meninggalkan Allah, iman menjadi redup, dan pengharapan dengan demikian tidak lagi menerangi masa depan. Perkataan para nabi tidak lagi dimengerti oleh banyak orang; dan mereka yang imannya harus tetap kuat sudah siap untuk berseru, "Sudah lama berselang, tetapi satu penglihatan pun tak jadi?" Yehezkiel 12:22. Tetapi di dalam majelis surga saat kedatangan Kristus telah ditentukan; dan "tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, . . . untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak." Galatia 4:4, 5.

Pelajaran-pelajaran harus diberikan kepada manusia dalam bahasa manusia. Utusan perjanjian harus berbicara. Suara-Nya harus terdengar di rumah-Nya sendiri. Ia yang adalah pemberi kebenaran, harus memisahkan kebenaran dari olok-olokan yang diucapkan manusia, yang membuat hal itu tidak berpengaruh. Prinsip-prinsip pemerintahan Allah dan rencana keselamatan harus diterangkan dengan jelas. Pelajaran-pelajaran tentang Perjanjian Lama harus dibentangkan di depan manusia.

Ketika akhirnya Juruselamat datang "dalam keadaan sebagai manusia" (Filipi 2:8), dan memulai pekerjaan rahmat-Nya, Setan hanya dapat mematok tumit, sedangkan dengan setiap perbuatan kerendahan hati dan penderitaan Kristus sedang meremukkan kepala musuh-Nya itu. Kesengsaraan yang disebabkan oleh dosa telah dicurahkan ke pangkuan Orang yang tidak bersalah; namun sementara Kristus menanggung perlawanan orang-orang berdosa terhadap diri-Nya sendiri, ia membayar utang orang berdosa itu dan memutuskan tali perhambaan dimana manusia selama itu terikat. Setiap kepedihan penderitaan, setiap penghinaan, semuanya sedang mengerjakan kelepaan bagi umat manusia.

Sekiranya Setan berhasil membujuk Kristus supaya menyerah kepada suatu percobaan saja, sekiranya ia dapat membawa Dia dengan satu tindakan atau pemikiran saja untuk menodai kesucian-Nya yang sempurna, maka raja kegelapan itu dapat mencapai kemenangan atas Pergantungan manusia dan telah dapat memenangkan seluruh keluarga manusia untuk dirinya sendiri. Tetapi Setan hanya bisa mendukakan, ia tidak bisa mencemarkan. Ia dapat menyebabkan kesengsaraan, tetapi tidak dapat menodai. Ia menjadikan hidup Kristus itu suatu pemandangan pertikaian dan percobaan yang panjang, namun dengan setiap serangan ia sedang kehilangan pegangannya terhadap manusia. Di padang gurun percobaan, di Taman Getsemani, dan di atas salib, Juruselamat kita menggunakan sarana perlawanan yang mantap terhadap raja kegelapan. Luka-lukanya menjadi piala kemenangan-Nya demi keselamatan manusia. Ketika Kristus tergantung di atas salib, sementara Roh-Roh jahat bersorak-sorai dan orang-orang jahat menghujat, maka sesungguhnya tumit-Nya sedang dipatuk oleh Setan. Tetapi tindakan itu sebenarnya sedang meremukkan kepala ular itu. Melalui kematian ia membinasakan "dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut." Ibrani 2:14. Tindakan ini memutuskan nasib kepala pemberontak itu, dan menjadikan rencana keselamatan itu pasti sampai selama-lamanya. Dalam kematian Ia mencapai kemenangan atas kuasanya; dalam membangkitkan kembali,

Ia membuka gerbang-gerbang kuburan bagi segala pengikut-Nya. Pada pertarungan besar yang terakhir itu kita melihat kegenapan nubuatan, "Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kejadian 3:15.

"Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya." 1 Yohanes 3:2. Juruselamat kita telah membuka jalan, supaya dengan demikian orang yang paling berdosa, yang paling miskin, yang paling tertindas dan terbuang, dapat memperoleh jalan masuk kepada Bapa.

font kecil

"Ya Tuhan, Engkaulah Allahku;

Aku mau meninggikan Engkau,

Mau menyanyikan syukur bagi nama-Mu;

Sebab dengan kesetiaan yang teguh Engkau telah melaksanakan Rancangan-Mu yang ajaib yang telah ada sejak dahulu."

Yesaya 25:1

## Pembaruan

DENGAN KHIDMAT dan secara umum orang-orang Yehuda telah berjanji sendiri untuk menurut hukum Allah. Tetapi ketika pengaruh Ezra dan Nehemia pada suatu waktu lenyap, banyak orang yang meninggalkan Tuhan. Nehemia telah pulang ke Persia. Sementara ia tidak berada di Yerusalem, kejahatan merembes sehingga dengan demikian mengancam untuk menyesatkan bangsa itu. Para penyembah berhala bukan saja memperoleh tempat berpijak di dalam kota, melainkan dengan kehadiran mereka pelataran-pelataran bait suci dicemarkan. Melalui perkawinan campuran, suatu persahabatan telah terjalin di antara Eliasib imam besar dan Tobia orang Amon, musuh besar orang Israel. Sebagai akibat persekutuan yang tidak terpuji ini, Eliasib telah mengizinkan Tobia untuk tinggal di suatu ruangan yang ada di pelataran bait suci itu, yang selama ini digunakan sebagai gudang tempat menyimpan persepuluhan dan persembahan bangsa itu.

font kecil

Pasal ini berdasarkan Nehemia 13

Oleh sebab kekejaman dan pengkhianatan bangsa Amon dan Moab terhadap bangsa Israel, maka Allah telah memaklumkan melalui Musa bahwa mereka tidak boleh diterima menjadi jemaah-Nya sampai selama-lamanya. Lihat Ulangan 23:3-6. Dalam melawan firman ini, imam besar itu telah mengeluarkan persembahan-persembahan yang disimpan dalam ruangan di rumah Allah, untuk menyediakan tempat bagi perwakilan bangsa yang di luar hukum. Tidak ada penghinaan yang lebih besar bagi Allah yang ditunjukkan daripada memberikan kebaikan sedemikian rupa kepada musuh Allah dan kebenaran-Nya ini.

Ketika kembali dari Persia, Nehemia mengetahui akan penajisan yang berani itu dan segera mengambil tindakan untuk mengusir si pengganggu itu. "Aku menjadi sangat kesal," katanya memaklumkan; "lalu kulempar semua perabot rumah Tobia ke luar bilik itu. Kemudian kusuruh tahirkan bilik itu, sesudah itu kubawa kembali ke sana perkakas-perkakas rumah Allah, korban sajian dan kemenyan."

Bukan saja bait suci itu yang dinajiskan, melainkan persembahan-persembahan telah disalahgunakan. Hal ini cenderung untuk menghilangkan semangat kedermawanan bangsa itu. Mereka telah kehilangan kesungguhan dan semangat, serta mereka ragu-ragu untuk memberikan perpuluhannya. Perbendaharaan rumah Tuhan menjadi sangat miskin; banyak dari para penyanyi dan para pekerja lain yang melayani pekerjaan dalam bait suci itu, tidak menerima tunjangan yang memuaskan, banyak yang telah meninggalkan pekerjaan Allah untuk bekerja di mana saja.

Nehemia mulai bekerja untuk memperbaiki penyalahgunaan ini. Ia mengumpulkan mereka bersama-sama dengan mereka yang telah meninggalkan pekerjaan di rumah Tuhan, "lalu mengembalikan mereka pada tempatnya." Hal ini mengilhami orang banyak itu dengan keyakinan, dan semua orang Yehuda membawa "persembahan persepuluhan daripada gandum, anggur dan minyak." Orang-orang yang "dianggap setia" telah diangkat menjadi "pengawas-pengawas perbendaharaan," "dan tugas mereka adalah

untuk mengurus pembagian kepada saudara-saudara mereka."

Akibat lain dari pergaulan dengan para penyembah berhala ialah tidak mengindahkan hari Sabat, yakni tanda yang membedakan orang-orang Israel dari segala bangsa lain sebagai para penyembah Allah yang benar. Nehemia mendapati bahwa saudagar-saudagar dan pedagang-pedagang bangsa kafir dari negeri-negeri di sekitar yang datang ke Yerusalem telah berpengaruh banyak di antara orang Israel sehingga terlibat dalam lalu-lintas perdagangan pada hari Sabat. Masih ada beberapa orang yang tidak terbujuk untuk mengorbankan prinsip, tetapi yang lain-lain melanggar dan bergabung dengan orang-orang kafir dalam usaha mereka untuk mengatasi keseganan orang-orang yang lebih berhati-hati. Banyak yang terang-terangan berani melanggar hari Sabat. "Pada masa itu," kata Nehemia menulis, "kulihat di Yehuda orang-orang mengirik memeras anggur pada hari Sabat, pula orang-orang yang membawa berkas-berkas gandum dan memuatnya di atas keledai, juga minuman yang terbuat dari anggur, buah anggur dan buah ara dan pelbagai muatan yang mereka bawa ke Yerusalem pada hari Sabat. . . . Juga orang Tirus yang tinggal di situ, membawa ikan dan pelbagai barang dagangan dan menjual itu kepada orang-orang Yehuda pada hari Sabat."

Hal-hal seperti ini dapat saja dicegah sekiranya para penguasa menjalankan kekuasaan mereka; tetapi suatu keinginan untuk mencari keuntungan mereka sendiri telah menyebabkan mereka menunjukkan kebaikan kepada orang-orang yang tidak beragama. Dengan tidak takut Nehemia menegur mereka atas kelalaian mereka terhadap kewajiban. "Kejahatan apa yang kamu lakukan ini dengan melanggar kekudusan hari Sabat?" katanya menuntut dengan keras. "Bukankah nenek moyangmu telah berbuat demikian, sehingga Allah kita mendatangkan seluruh malapetaka ini atas kita dan atas kota ini? Apakah kamu bermaksud memperbesar murka yang menimpa Israel dengan melanggar kekudusan hari Sabat?" Kemudian ia memerintahkan supaya "kalau sudah remang-remang di pintu-pintu gerbang Yerusalem menjelang hari Sabat," maka pintu-pintu gerbang itu harus ditutup, dan tidak boleh dibuka kembali sampai lewat hari Sabat; dan dengan menaruh keyakinan lebih besar kepada para hambanya sendiri daripada mereka yang dapat ditunjuk oleh para penguasa Yerusalem, ia menempatkan mereka di pintu-pintu gerbang itu untuk melihat apakah perintah-perintahnya dijalankan.

ketgam

Orang-orang kafir datang ke kota dan membujuk umat-umat itu membeli dan menjual pada hari Sabat. Nehemia memerintahkan agar perbuatan itu dihentikan.

Tidak mempunyai kecenderungan untuk meninggalkan maksud mereka, "orang-orang yang berdagang dan berjualan rupa-rupa barang itu kemudian bermalam juga di luar tembok Yerusalem satu dua kali," dengan harapan memperoleh kesempatan untuk mengadakan jual beli dengan para penduduk kota atau orang-orang yang tinggal di luar kota. Nehemia memperingatkan mereka bahwa mereka akan dihukum jika mereka terus melakukan hal ini. "Mengapa kamu bermalam di depan tembok?" katanya menuntut; "kalau kami berbuat itu sekali lagi, akan kukenakan tanganku kepadamu." "Sejak itu mereka tidak datang lagi pada hari Sabat." Ia juga menyuruh orang-orang Lewi menjaga pintu-pintu gerbang itu karena mengetahui bahwa mereka akan menunjukkan penghormatan lebih besar daripada rakyat biasa, karena oleh hubungan mereka yang



erat dengan pekerjaan Allah maka masuk di akal bila mengharapkan bahwa mereka akan lebih giat dalam hal menekankan penurutan kepada hukum-Nya.

Dan kini Nehemia mengalihkan perhatiannya kepada bahaya yang kembali mengancam Israel dari perkawinan campuran dan pergaulan dengan para penyembah berhala. "Pada masa itu," katanya menulis, "juga kulihat bahwa beberapa orang Yahudi memperistri perempuan-perempuan Asdod, perempuan-perempuan Amon atau perempuan-perempuan Moab: sebagian dari anak-anak mereka berbicara bahasa Asdod atau bahasa lain itu dan tidak tahu berbicara bahasa Yahudi."

Persekutuan yang melanggar hukum ini menyebabkan kekacauan besar di Israel; karena beberapa orang yang masuk kepada mereka adalah orang-orang yang berkedudukan tinggi, para penguasa kepada siapa orang banyak mempunyai hak untuk meminta nasihat dan suatu teladan yang aman. Dengan melihat lebih dulu kebinasaan yang dihadapi bangsa itu kalau kejahatan ini tetap dibiarkan terus, Nehemia berunding sungguh-sungguh dengan orang-orang yang melakukan kesalahan. Sambil menunjuk kepada perkara Salomo, ia mengingatkan mereka bahwa di antara segala bangsa tidak ada raja yang telah muncul yang sama seperti orang ini, kepada siapa Allah telah mengaruniakan hikmat yang besar; namun perempuan-perempuan penyembah berhala telah mengalihkan hatinya dari Allah, dan teladannya telah mengotori orang Israel. "Apakah orang harus mendengar bahwa kamu juga berbuat segala kejahatan yang besar itu?" kata Nehemia menegur dengan keras. "Jangan sekali-kali kamu serahkan anak-anak perempuanmu kepada anak-anak lelaki mereka, atau mengambil anak-anak perempuan mereka sebagai istri anak-anak lakimu atau untuk dirimu sendiri."

Ketika ia membentangkan di hadapan mereka perintah-perintah dan ancaman-ancaman Allah, dan penghukuman yang mengerikan terjadi pada orang Israel pada masa silam karena dosa yang sama ini, kesadaran mereka dibangunkan, dan suatu pekerjaan pembaruan dimulai yang menjauhkan bahaya ancaman Allah dan menyebabkan la berkenan dan memberikan berkat.

Ada sebagian orang yang bertugas dalam pekerjaan suci yang memohon pengecualian untuk istri-istri mereka bangsa kafir, yang menyatakan bahwa mereka tidak dapat bercerai dengan mereka. Tetapi tidak ada perbedaan yang diadakan; tidak ada penghormatan yang ditunjukkan karena pangkat atas jabatan. Barangsiapa di antara para imam atau penguasa yang tidak mau memutuskan hubungannya dengan penyembah berhala segera dipisahkan dari pekerjaan Tuhan. Seorang cucu imam besar, telah mengawini anak perempuan Sanbalat yang terkenal kejahatannya, bukan saja dipecat dari pekerjaan, melainkan dengan segera diasingkan dari Israel. "Ya Allahku ingatlah," Nehemia berdoa, "bagaimana mereka mencemarkan jabatan imam serta perjanjian mengenai para imam dan orang-orang Lewi."

Betapa besar kesusahan jiwa dengan kehebatan kesukaran ini yang merugikan pekerja yang setiawan bagi Allah hanya penghukuman sendirilah yang akan mengungkapkannya. Ada perjuangan yang terus-menerus dengan unsur-unsur yang menentang, dan hanya dengan berpuasa, merendahkan hati dan berdoa saja sehingga kemajuan dapat dicapai.

Banyak yang telah kawin dengan orang-orang yang menyembah berhala memutuskan pergi dengan mereka sebagai orang buangan, dan orang-orang ini, bersama dengan mereka yang sudah dipecat dari jemaat, bergabung dengan orang-orang Samaria. Beberapa orang yang menduduki jabatan tinggi dalam pekerjaan Allah menemukan jalan

mereka di sana sini, dan setelah suatu jangka waktu mereka menetapkan nasib mereka sepenuhnya dengan orang-orang luar itu. Dengan keinginan untuk memperkuat persekutuan ini, orang-orang Samaria berjanji untuk menerima sepenuhnya iman dan adat kebiasaan orang Yahudi, dan orang-orang yang murtad itu, bertekad untuk menandingi bekas saudara-saudara mereka, mendirikan sebuah bait suci di gunung Gerizim sebagai lawan terhadap rumah Allah di Yerusalem. Agama mereka selanjutnya merupakan suatu percampuran agama Yahudi dan kekafiran, dan pengakuan mereka sebagai umat Allah adalah sumber perpecahan, persaingan, dan permusuhan di antara kedua bangsa itu, dari satu keturunan kepada keturunan yang lain.

Dalam pekerjaan pembaruan yang harus dilaksanakan sekarang, dibutuhkan manusia-manusia yang sama seperti Ezra dan Nehemia, yang tidak akan menganggap enteng atau memaafkan dosa, atau pun surut dari mempertahankan kebesaran Allah. Orang-orang yang memikul tanggung jawab pekerjaan ini tidak akan merasakan kedamaian bila satu kesalahan dilakukan, mereka pun tidak akan menutup-nutupi kejahatan dengan jubah kebaikan yang palsu. Mereka akan mengingat bahwa Allah tidak memandang rupa manusia, sehingga dengan demikian kesukaran bagi beberapa orang dapat terbukti merupakan rahmat bagi banyak orang. Mereka juga akan mengingat bahwa dalam diri satu orang yang mencela kejahatan roh Kristus akan senantiasa dinyatakan.

Di dalam pekerjaan mereka, Ezra dan Nehemia, merendahkan diri mereka di hadapan Allah, mengakui dosa mereka dan dosa bangsa mereka, dan memohon pengampunan seakan-akan mereka sendirilah yang mendurhaka. Dengan sabar mereka bekerja keras dan berdoa serta menderita. Yang menjadikan pekerjaan mereka sangat sukar bukanlah perlakuan permusuhan dari orang kafir, tetapi perlawanan diam-diam orang-orang yang berpura-pura sahabat, yang dengan memberikan pengaruh mereka kepada pekerjaan kejahatan, melipatgandakan sepuluh kali beban yang harus ditanggung hamba-hamba Allah. Para pengkhianat ini melengkapi musuh-musuh Tuhan dengan bahan yang akan digunakan dalam peperangan mereka dengan umat-Nya. Hawa nafsu mereka yang jahat dan kemauan mereka yang suka memberontak senantiasa berperang dengan tuntutan-tuntutan Allah yang jelas.

Kemajuan yang merupakan imbalan usaha-usaha Nehemia menunjukkan apa yang doa, iman, dan akal budi, serta tindakan yang tegas akan diperoleh. Nehemia bukan seorang imam; ia bukan seorang nabi; ia tidak menuntut gelar yang tinggi. Ia adalah seorang pembaru yang dimunculkan untuk suatu jangka waktu yang penting. Cita-citanya ialah mengatur bangsanya supaya selaras dengan Allah. Diilhami dengan suatu maksud yang besar, ia mengerahkan setiap kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan itu. Keikhlasan yang tinggi dan tidak dapat dibengkokkan menandai usaha-usahanya. Bila ia sampai berhadap-hadapan dengan kejahatan dan perlawanan kepada kebenaran, dengan tekad bulat ia menegaskan suatu pendirian supaya orang banyak digairahkan untuk bekerja dengan kekuatan dan keberanian yang segar. Tidak ada hal lain yang dapat mereka ketahui selain daripada kesetiannya, kepahlawanannya, dan kasihnya bagi Allah yang sangat dalam; serta dengan melihat hal ini, mereka rela untuk mengikut ke mana ia menuntun mereka.

Rajin dalam suatu kewajiban yang ditunjuk Allah merupakan suatu bagian yang penting dalam agama yang sejati. Manusia harus menggunakan kesempatan sebagai perkakas Allah dengan mengerjakan kehendak-Nya. Tindakan gesit dan menentukan pada saat

yang tepat akan mencapai kemenangan yang gemilang, sedangkan menunda dan lalai mengakibatkan kegagalan dan penghinaan kepada Allah. Jika para pemimpin dalam pekerjaan kebenaran tidak menunjukkan kegiatan, jika mereka acuh tak acuh dan tidak mempunyai tujuan, maka gereja akan sembrono, lengah, dan menyukai kepelesiran; tetapi jika mereka dipenuhi dengan suatu maksud yang suci untuk melayani Allah dan hanya untuk Dia saja, maka umat-Nya akan bersatu, penuh pengharapan dan kerinduan. Firman Allah berlimpah-limpah dalam perbedaan yang tajam dan sangat mencolok. Dosa dan kesucian ditempatkan berdampingan, sehingga dengan memandang, kita dapat menolak yang satu dan menerima yang lain. Halaman-halaman yang melukiskan kebencian, kepalsuan, dan pengkhianatan Sanbalat dan Tobia, juga melukiskan keagungan, pengabdian dan pengorbanan diri Ezra dan Nehemia. Kita diberi kebebasan untuk meniru salah satunya, bila kita memilih. Akibat-akibat mengerikan dalam melanggar perintah-perintah Allah ditempatkan berhadapan-hadapan dengan berkat-berkat yang dihasilkan oleh penurutan. Kita sendiri pun harus memutuskan apakah kita mau menanggung yang satu atau menikmati yang lain.

Pekerjaan pemulihan dan pembaruan yang dilaksanakan orang-orang yang pulang dari pembuangan, di bawah kepemimpinan Zerubabel, Ezra dan Nehemia, memberikan suatu gambaran pekerjaan pemulihan kerohanian yang harus dilakukan pada hari-hari terakhir sejarah dunia ini. Sisa orang Israel adalah bangsa yang lemah, terbuka untuk diporak-porandakan oleh musuh-musuh mereka; tetapi melalui mereka Allah bermaksud menyediakan di bumi suatu pengetahuan tentang diri-Nya sendiri dan hukum-Nya. Mereka adalah para penjaga perbaktian yang sejati, para pemelihara hukum-hukum yang suci. Berbagai pengalaman yang menimpa mereka sementara mereka membangun kembali rumah Allah dan tembok Yerusalem; perlawanan yang kuat mereka harus hadapi. Pikulan-pikulan berat dikenakan oleh para pemimpin dalam pekerjaan ini; tetapi orang-orang ini bergerak maju dengan keyakinan yang tidak goyah, dengan roh kerendahan hati, dan dengan teguh bergantung kepada Allah, sambil percaya bahwa Ia akan membawa kebenaran-Nya kepada kemenangan. Sama seperti raja Hizkia, Nehemia "berpaut kepada Tuhan, tidak menyimpang daripada mengikuti Dia dan ia berpegang pada perintah-perintah Tuhan . . . Maka Tuhan menyertai dia." 2 Raja-raja 18:6, 7.

Pemulihan kerohanian, yakni pekerjaan yang dilaksanakan pada zaman Nehemia merupakan suatu lambang, yang digariskan dalam kata-kata Yesaya: "Mereka akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan mendirikan kembali tempat-tempat yang sejak dulu menjadi sunyi; mereka akan membarui kota-kota yang runtuh." "Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebut 'yang memperbaiki tembok yang tembus,' 'yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni.'" Yesaya 61:4; 58:12.

Di sini nabi itu melukiskan suatu bangsa yang pada suatu ketika telah meninggalkan kebenaran dan keadilan, sedang berusaha untuk memulihkan prinsip-prinsip yang menjadi landasan kerajaan Allah. Mereka adalah orang-orang yang memperbaiki tembok yang rusak yang telah dilakukan pada hukum Allah--tembok yang telah ditaruhnya di sekeliling umat pilihan-Nya sebagai perlindungan mereka, dan penurutan bagi siapa hukum-hukum keadilan, kebenaran dan kesucian harus menjadi penjaga mereka yang tetap.

Dalam kata-kata yang artinya tidak mungkin salah, nabi itu menunjuk pada pekerjaan khusus umat yang sisa ini yang membangun tembok itu. "Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; apabila engkau menyebut hari Sabat, 'hari kenikmatan,' dan hari kudus Tuhan 'hari yang mulia'; apabila engkau menghormatinya dengan tidak menjalankan segala acaramu dan dengan tidak mengurus urusanmu atau berkata omong kosong, maka engkau akan bersenang-senang karena Tuhan, dan Aku akan membuat engkau melintasi puncak bukit-bukit di bumi dengan kendaraan kemenangan; Aku akan memberi makan engkau dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurmumu, sebab mulut Tuhanlah yang mengatakannya." Yesaya 58:13, 14.

Pada masa kesudahan setiap lembaga Ilahi harus dipulihkan. Tembok yang bobol yang dilakukan dalam hukum di mana hari Sabat diganti oleh manusia, harus diperbaiki. Umat Allah yang sisa, berdiri di hadapan dunia sebagai para pembaru, harus menunjukkan bahwa hukum Allah merupakan landasan segala pembaruan yang bertahan dan dengan demikian hari Sabat hukum yang keempat harus berdiri sebagai suatu peringatan terhadap penciptaan, suatu peringatan yang tetap tentang kuasa Allah. Dengan garis-garis yang jelas dan terang mereka harus menyatakan pentingnya penurutan terhadap semua perintah dalam Sepuluh Hukum itu. Digerakkan oleh kasih Kristus, mereka harus bekerja sama dengan Dia dalam membangun tempat-tempat yang hancur. Mereka harus menjadi orang-orang yang memperbaiki tembok yang bobol, yang membetulkan jalan supaya tempat dapat dihuni. Lihat ayat 12.

## TERANG WAKTU SENJA

<MI>Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit, akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi; pemerintahan mereka adalah pemerintahan yang kekal." Daniel 7:27<D>

## Kedatangan Seorang Pembebas

BERABAD-ABAD lamanya "kesesakan dan kegelapan" dan "kesuraman yang menghimpit" (Yesaya 8:22) menandai sejarah bangsa manusia sejak dari hari orangtua kita yang pertama kehilangan rumah mereka di Eden, sampai kepada waktunya Anak Allah muncul sebagai Juruselamat orang berdosa, maka pengharapan bangsa yang jatuh itu dipusatkan kepada kedatangan seorang Pembebas untuk memerdekakan pria dan wanita dari perhambaan dosa dan kematian.

Pemberitahuan pertama mengenai pengharapan tersebut diberikan kepada Adam dan Hawa dalam kalimat yang diucapkan terhadap ular di Eden, ketika Tuhan memaklumkan kepada Setan yang mereka dengar, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kejadian 3:15.

Ketika pasangan yang bersalah itu mendengar kata-kata ini, maka mereka diilhami dengan pengharapan; karena dalam nubuatan mengenai peremukkan kuasa Setan mereka mengerti suatu perjanjian tentang kelepasan dari kehancuran yang terjadi akibat pelanggaran. Meskipun mereka harus menderita dari kuasa musuh mereka oleh sebab mereka telah jatuh di bawah pengaruhnya yang mempunyai daya pikat itu dan memilih melanggar perintah Yehova yang jelas, namun mereka tidak perlu menyerah kepada kekecewaan yang mutlak. Anak Allah sedang menawarkan untuk mendamaikan dengan darah kehidupan-Nya sendiri atas pendurhakaan mereka. Kepada mereka akan diberi waktu pintu kasihan, yang selama pintu kasihan itu masih terbuka melalui iman dalam kuasa Kristus untuk menyelamatkan, maka sekali lagi mereka akan dapat menjadi anak-anak Allah.

Setan, dengan sarana keberhasilannya dalam membalikkan manusia dari jalan penurutan, menjadi "ilah zaman ini." 2 Korintus 4:4. Kekuasaan yang tadinya adalah milik Adam telah beralih kepada si penyerobot. Tetapi Anak Allah mengusulkan untuk datang ke bumi ini membayar hukuman dosa, dan dengan demikian bukan saja menebus manusia, melainkan hendak memulihkan kekuasaan yang direbut itu. Adalah karena pemulihan ini sehingga Mikha bernubuat ketika ia berkata, "Hai Menara Kawan Domba, hai Bukit putri Sion, kepadamu akan datang dan akan kembali pemerintahan yang dulu." Mikha 4:8. Rasul Paulus menimpali hal itu sebagai "penebusan yang menjadikan kita milik Allah." Efesus 1:14. Dan Pemazmur memikirkan pemulihan manusia yang terakhir kepada pewarisan yang sejati ketika ia memaklumkan, "Orang-orang benar akan mewarisi negeri dan tinggal di sana senantiasa." Mazmur 37:29.

Harapan penebusan ini melalui kedatangan Anak Allah sebagai Juruselamat dan Raja, tidak pernah redup di dalam hati manusia. Sejak dari permulaan ada orang yang imannya telah menjangkau sampai melampaui bayangan masa kini kepada kenyataan-kenyataan masa yang akan datang. Adam, Set, Henokh, Metusalah, Nuh, Sem, Abraham, Ishak dan Yakub--melalui orang-orang ini dan yang lainnya yang layak, Tuhan telah memberikan pernyataan-pernyataan yang indah mengenai kehendak-Nya. Maka demikian juga

kepada anak-anak Israel, umat pilihan melalui siapa Mesias yang dijanjikan itu akan diberikan kepada dunia, Allah memberikan suatu pengetahuan tentang tuntutan-tuntutan hukum-Nya, dan tentang keselamatan yang harus diselesaikan melalui korban pendamaian Anak-Nya yang kekasih itu.

Harapan Israel terwujud di dalam perjanjian yang diadakan pada waktu panggilan kepada Abraham, dan kemudian setelah itu diulang-ulangi kembali kepada keturunannya, "Dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." Kejadian 12:3. Ketika rencana Allah untuk menebus manusia diungkapkan kepada Abraham, Matahari Kebenaran bersinar ke hatinya, dan kegelapannya menjadi lenyap. Dan ketika pada akhirnya, Juruselamat itu Sendiri berjalan dan bercakap-cakap di antara anak-anak manusia, ia membawa kesaksian kepada orang-orang Yahudi tentang pengharapan gilang-gemilang bapa-bapa mengenai kelepasan melalui kedatangan seorang Penebus. "Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku," kata Kristus memaklumkan, "dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." Yohanes 8:56.

Pengharapan yang berbahagia ini terbayang di dalam berkat yang diumumkan oleh bapa Yakub yang sudah hendak mengakhiri hayatnya kepada anaknya, Yehuda:

font kecil

"Yehuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu,  
Tanganmu akan menekan tengkuk musuhmu,  
Kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu . . . .  
Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda,  
Atau pun lambang pemerintahan dari antara kakinya,  
Sampai dia datang yang berhak atasnya,  
Maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa."  
Kejadian 49:8-10

biasa

Sekali lagi, di perbatasan Tanah Perjanjian, kedatangan Penebus dunia diramalkan dalam nubuatan yang diucapkan oleh Bileam:

font kecil

"Aku melihat dia, tetapi bukan sekarang;  
Aku memandangi dia, tetapi bukan dari dekat:  
Bintang terbit dari Yakub,  
Tongkat kerajaan timbul dari Israel,  
Dan meremukkan pelipis-pelipis Moab,  
Dan menghancurkan semua anak Set."  
Bilangan 24:17

biasa

Melalui Musa rencana Allah untuk mengutus Anak-Nya sebagai Penebus bangsa yang jatuh, dipelihara di kalangan orang Israel. Pada satu peristiwa, tidak lama sebelum kematiannya, Musa memaklumkan, "Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara

saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan." Dengan jelas Musa telah diberi petunjuk untuk orang Israel mengenai pekerjaan Mesias yang akan datang itu. "Seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini;" adalah perkataan Yehova kepada hamba-Nya; "Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulut-Nya, dan Ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepada-Nya." Ulangan 18:15, 18.

Pada zaman bapa-bapa persembahan-persembahan korban dikaitkan dengan perbaktian Ilahi yang melembagakan suatu peringatan yang tetap tentang kedatangan Juruselamat, dan dengan demikian hal itu bersama-sama dengan upacara-acara-acara bait suci sepanjang sejarah Israel. Dalam pekerjaan pelayanan kemah sembahyang, dan dalam pekerjaan pelayanan di bait suci yang kemudian biasa dilaksanakan, orang banyak telah diajar setiap hari, dengan perantara bentuk-bentuk dan bayangan, kebenaran-kebenaran besar berhubungan erat dengan kedatangan Kristus sebagai Penebus, Imam besar dan Raja; serta sekali setiap tahun pikiran mereka diarahkan jauh ke depan kepada kesudahan peristiwa-peristiwa dalam peperangan besar antara Kristus dan Setan, penyucian semesta alam yang terakhir dari dosa dan orang-orang berdosa. Korban-korban dan persembahan-persembahan dalam upacara yang dilembagakan oleh Musa senantiasa menunjuk kepada pelayanan yang lebih baik, bahkan sebaik yang di surga. Rumah sembahyang di bumi merupakan "kiasan masa sekarang," di mana dipersembahkan baik pemberian-pemberian dan korban-korban; dua tempat kudusnya adalah "melambangkan apa yang ada di surga;" karena Kristus, Imam Besar kita, sekarang sedang "melayani ibadah di tempat kudus, yaitu di dalam kemah sejati, yang diberikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia." Ibrani 9:9, 23; 8:2.

Sejak hari Tuhan memaklumkan kepada ular di Eden, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya" (Kejadian 3:15), Setan telah mengetahui bahwa ia tidak pernah akan dapat secara mutlak memegang kekuasaan atas seluruh penduduk dunia ini. Ketika Adam dan anak-anaknya mulai mempersembahkan korban-korban upacara yang diurapi oleh Allah sebagai suatu bentuk kedatangan Juruselamat, Setan melihat di dalam segala upacara ini suatu lambang perhubungan antara bumi dan surga. Selama abad-abad yang berkepanjangan yang berikutnya, telah menjadi usahanya yang terus-menerus untuk mengganggu hubungan ini. Dengan tidak mengenal lelah ia telah berusaha untuk salah mewakilkan Allah dan salah menafsirkan upacara-upacara yang menunjuk kepada Juruselamat, dan dengan sebagian besar anggota-anggota keluarga umat manusia ia telah berhasil.

Sementara Allah berkeinginan mengajar manusia bahwa dari kasih-Nya sendiri datang Karunia yang mendamaikan mereka kepada-Nya sendiri, sedangkan musuh ulung bangsa manusia berusaha untuk menyatakan Allah sebagai makhluk yang menginginkan kebinasaan mereka. Dengan demikian korban-korban dan peraturan-peraturan yang direncanakan surga untuk menyatakan kasih Ilahi telah diselewengkan untuk melayani sebagai sarana yang olehnya orang-orang berdosa dengan sia-sia mengharap-harapkan untuk mendamaikan amarah Allah yang tersinggung, dengan pemberian-pemberian dan perbuatan-perbuatan baik. Pada saat yang sama Setan telah berikhtiar untuk menggalkan dan menguatkan hawa nafsu jahat manusia supaya melalui pelanggaran yang diulang-ulangi orang banyak akan dibawa semakin lama semakin jauh dari Allah,

dan dengan tiada pengharapan terikat oleh belenggu dosa.

Ketika firman Allah yang ditulis itu diberikan melalui nabi-nabi Ibrani, Setan dengan rajin mempelajari pekabaran-pekabaran mengenai Mesias. Dengan cermat ia meneliti perkataan-perkataan yang melukiskan secara garis besar dengan jelas dan pasti akan pekerjaan Kristus di antara manusia sebagai korban yang menderita dan sebagai raja yang menaklukkan. Dalam gulungan-gulungan kertas sebagai Kitab-kitab Perjanjian Lama ia membawa bahwa Dia yang akan datang itu akan diseret "seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian," "Begitu buruk rupanya. . . dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi." Yesaya 53:7; 52:14. Juruselamat manusia dijanjikan akan "dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; . . . dipikul dan ditindas Allah;" namun Ia juga akan menjalankan kuasa-Nya yang dahsyat dalam rangka "memberi keadilan kepada orang-orang yang tertindas." Ia harus "menolong orang-orang miskin," dan "meremukkan pemeras-pemeras." Yesaya 53:3, 4; Mazmur 72:4. Nubuatan-nubuatan ini menyebabkan Setan takut dan gemetar; namun ia tidak mau melepaskan niatnya untuk menghalang-halangi jika mungkin, jaminan rahmat Yehova untuk penebusan bangsa yang hilang itu. Ia bertekad membutakan mata orang-orang, sejauh yang mungkin dapat dilakukannya, kepada makna sesungguhnya nubuatan-nubuatan mengenai Mesias, supaya menyediakan jalan untuk menolak Kristus pada waktu kedatangan-Nya.

Selama berabad-abad menjelang Air Bah, kemajuan menyertai usaha-usaha Setan yang menyebabkan seluruh dunia pada umumnya memberontak melawan Allah. Dan bahkan pelajaran-pelajaran dari Air Bah itu tidak lama berada dalam ingatan. Dengan keahlian menyusup Setan kembali membawa anak-anak manusia langkah demi langkah kepada pemberontakan yang berani. Sekali lagi tampaknya ia akan meraih kemenangan, tetapi rencana Allah bagi manusia yang telah jatuh itu tidak mudah dikesampingkan begitu saja. Melalui keturunan Abraham yang setia, dari silsilah Sem, suatu pengetahuan tentang rencana Yehova yang bermanfaat harus dipelihara demi keuntungan keturunan-keturunan di masa yang akan datang. Dari zaman ke zaman utusan-utusan kebenaran yang ditunjuk Ilahi harus dimunculkan untuk mendatangkan perhatian terhadap arti upacara-upacara korban, dan terutama terhadap janji Yehova mengenai kedatangan Dia kepada siapa segala peraturan sistem korban itu ditujukan. Dengan demikian dunia dapat dicegah dari kemurtadan menyeluruh.

Bukan tanpa tekad perlawanan yang sengit rencana Ilahi itu dilaksanakan. Pada setiap jalan yang memungkinkan musuh kebenaran dan keadilan bekerja sehingga menyebabkan keturunan Abraham itu lupa akan panggilan mereka yang tinggi dan suci, dan supaya berbalik untuk menyembah ilah-ilah palsu. Dan seringkali usahanya ternyata mengalami kemajuan. Selama berabad-abad sebelum kedatangan Kristus yang pertama kali, kegelapan menudungi bumi, dan kegelapan pekat menudungi orang banyak. Setan sedang melemparkan bayangan nerakanya merintang jalan manusia, supaya ia dapat mencegah mereka dari memperoleh pengetahuan tentang Allah dan dunia yang akan datang. Orang banyak sedang duduk dalam bayang-bayang maut. Satu-satunya pengharapan mereka ialah supaya kegelapan ini dapat diangkat, sehingga Allah boleh dinyatakan.

Dengan khayal nubuatan Daud yang diurapi Allah, telah melihat sebelumnya bahwa kedatangan Kristus itu harus "seperti fajar di waktu pagi, pagi yang tidak berawan." 2 Samuel 23:4. Dan Hosea menyaksikan, "Ia pasti muncul seperti fajar." Hosea 6:3.



Dengan tenang dan perlahan-lahan cahaya siang bersinar ke atas bumi, menggeser bayang-bayang kegelapan dan membangunkan bumi kepada kehidupan. Begitulah Matahari Kebenaran itu harus bangkit, "dengan kesembuhan pada sayap-Nya." Maleakhi 4:2. Orang banyak yang tinggal "di negeri kekelaman" akan melihat "terang telah bersinar." Yesaya 9:1.

Nabi Yesaya, sambil memandang dengan perasaan bahagia terhadap kelepasan yang mulia ini, menyatakan:

font kecil

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita,  
Seorang putra telah diberikan untuk kita;  
Lambang pemerintahan ada di atas bahu-Nya,  
Dan nama-Nya disebutkan orang:  
Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa,  
Bapa yang Kekal, Raja Damai.  
Besarnya kekuasaan-Nya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan.  
Di atas takhta Daud dan di dalam kerajaan-Nya,  
Karena Ia mendasarkan dan mengokohkannya  
Dengan keadilan dan kebenaran  
Dari sekarang sampai selama-lamanya.  
Kecemburuan Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini." Ayat 5, 6.

Pada abad-abad berikutnya dalam sejarah Israel mendahului kedatangan yang pertama sudah umum dimengerti bahwa kedatangan Mesias itu sesuai dengan apa yang dikatakan dalam nubuatan, "'Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang daripada-Ku sampai ke ujung bumi.'" "Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan," kata nabi itu meramalkan, "dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama." Yesaya 49:6; 40:5. Adalah berdasarkan terang bagi manusia ini sehingga Yohanes Pembaptis kemudian bersaksi dengan begitu berani, ketika ia memaklumkan, "'Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya.'" Yohanes 1:23.

Adalah kepada Kristus bahwa janji nubuatan itu diberikan: "Beginilah firman Tuhan, Penebus Israel, Allahnya yang Mahakudus, kepada Dia yang dihinakan orang, kepada dia yang dijijikkan bangsa-bangsa, . . . Beginilah firman Tuhan: . . . Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali, dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi, untuk mengatakan kepada orang-orang yang terkurung; Keluarlah! kepada orang-orang yang ada di dalam gelap: Tampilah! . . . Mereka tidak menjadi lapar atau haus; angin hangat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka akan memimpin mereka dan akan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air." Yesaya 49:7-10.

Orang-orang yang ulet di antara bangsa Yahudi, yaitu keturunan silsilah yang kudus

melalui siapa pengetahuan tentang Allah telah diberikan, menguatkan iman mereka dengan berpaut kepada hal-hal dan bagian-bagian yang sama ini. Dengan kesukaan yang melimpah-limpah mereka membaca bagaimana Tuhan akan mengurapi Dia "menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tertawan," dan untuk memaklumkan "tahun rahmat Tuhan." Yesaya 61:1, 2. Namun hati mereka dipenuhi dengan kesedihan bila mereka mengenang akan penderitaan-penderitaan yang harus ditanggung-Nya dalam rangka memenuhi rencana Ilahi. Dengan kerendahan jiwa yang mendalam mereka menelusuri kata-kata yang terdapat dalam gulungan nubuatan:

font kecil

"Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar?  
Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?"

"Sebagai taruk Ia tumbuh di hadapan Tuhan,  
Dan sebagai tunas dari tanah kering.  
Ia tidak tampan dan semarak-Nya pun  
tidak ada sehingga kita memandang Dia.  
Dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkan-Nya

"Ia dihina dan dihindari orang,  
Seorang yang penuh kesengsaraan dan  
Yang biasa menderita kesakitan;  
Ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap Dia  
Dan bagi kita pun Dia tidak masuk hitungan.

"Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya,  
Dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya,  
Padahal kita mengira Dia kena tulah,  
Dipukul dan ditindas Allah.

"Tetapi dia tertikam oleh karena kejahatan kita,  
Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita;  
Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya,  
Dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.

"Kita sekalian sesat seperti domba,  
Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri,  
Tetapi Tuhan telah menimpakan kepada-Nya  
Kejahatan kita sekalian.

"Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas  
Dan tidak membuka mulut-Nya  
Seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian;  
Seperti induk domba yang kelu  
Di depan orang-orang yang menggantung bulunya,

Ia tidak membuka mulut-Nya.

"Sesudah penahanan dan penghukuman Ia terambil,  
Dan tentang nasib-Nya siapakah yang memikirkan-Nya?  
Sungguh, Ia terputus dari negeri orang-orang hidup,  
Dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tula.

"Orang menempatkan kubur-Nya di antara orang-orang fasik,  
Dan dalam mati-Nya Ia ada di antara penjahat-penjahat,  
Sekalipun Ia tidak berbuat kekerasan  
Dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya."

Yesaya 53:1-9.

Akan hal Juruselamat yang menderita, Yehova Sendiri memaklumkan melalui Zakharia,  
"Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku, terhadap orang yang paling karib  
kepada-Ku!" Zakharia 13:7. Sebagai pengganti dan kepastian bagi manusia yang  
berdosa, Kristus harus menderita di bawah keadilan Ilahi. Ia harus mengerti apa artinya  
keadilan itu. Ia harus memaklumi apa artinya bagi orang berdosa di hadapan Allah tanpa  
seorang pengantara.

Melalui sang pemazmur Juruselamat itu telah menubuatkan tentang diri-Nya Sendiri:

font kecil

"Cela itu telah mematahkan hati-Ku,  
Dan Aku putus asa;  
Aku menantikan belas kasihan, tetapi sia-sia,  
Menantikan penghibur-penghibur, tetapi tidak Kudapati.  
"Bahkan, mereka memberi Aku makan racun,  
Dan pada waktu Aku haus,  
Mereka memberi Aku minum anggur asam."  
Mazmur 69:21, 22.

Mengenai perlakuan yang akan diterima-Nya, Ia bernubuat, "Sebab anjing-anjing  
mengerumuni Aku, gerombolan penjahat mengepung Aku, mereka menusuk tangan dan  
kaki-Ku. Segala tulang-Ku dapat Kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi Aku.  
Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas  
jubah-Ku." Mazmur 22:17-19.

Penonjolan-penonjolan penderitaan pahit dan kematian kejam Dia Yang dijanjikan itu,  
walaupun menyedihkan, namun kaya dalam perjanjian, karena tentang Dia yang "Tuhan  
berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan" dan membiarkan menderita  
kesusahan, supaya Ia dapat menjadi "korban penebus salah," maka Yehova  
memaklumkan:

font kecil

"Ia akan melihat keturunan-Nya, umur-Nya akan lanjut,

Dan kehendak Tuhan akan terlaksana oleh-Nya.  
Sesudah kesusahan jiwa-Nya ia akan melihat terang dan menjadi puas;

"Dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar,  
Akan membenarkan banyak orang oleh hikmat-Nya,  
Dan kejahatan mereka Dia pikul.  
Sebab itu Aku akan membagikan kepada-Nya orang-orang besar sebagai rampasan,  
Dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan,

Yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut  
Dan karena Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak,  
Sekalipun Ia menanggung dosa banyak orang  
Dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak."  
Yesaya 53:10-12.

Kasih untuk orang-orang berdosa yang menyebabkan Kristus membayar harga penebusan itu. "Ia melihat bahwa tidak seorang pun yang tampil, dan Ia tertegun karena tidak ada yang membela." Tidak ada orang lain lagi yang dapat menebus manusia yakni pria dan wanita itu dari kuasa musuh; "maka tangan-Nya sendiri memberi Dia pertolongan, dan keadilan-Nyalah yang membantu Dia." Yesaya 59:16.

font kecil

"Lihat, itu hamba-Ku yang Kupegang,  
Orang pilihan-Ku, yang kepada-Nya Aku berkenan.  
Aku telah menaruh Roh-Ku ke atas-Nya,  
Supaya Ia menyatakan hukum kepada bangsa-bangsa."  
Yesaya 42:1.

Di dalam kehidupan-Nya tidak ada penonjolan diri yang dicampurkan. Kehormatan yang diberikan oleh dunia dalam bidang pangkat, kekayaan, dan talenta, akan terasa asing bagi Anak Allah. Tidak ada dari sarana-sarana yang manusia kerahkan untuk memenangkan kesetiaan atau mencari-cari kehormatan, yang digunakan oleh Mesias. Penyangkalan diri-Nya secara mutlak terbayang dalam kata-kata:

font kecil

"Ia tidak akan berteriak,  
Atau menyaringkan suara,  
Atau memperdengarkan suara-Nya di jalan.  
Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya,  
Dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya."  
Ayat 2, 3.

Dalam perbedaan yang mencolok dengan guru-guru pada zaman-Nya, Juruselamat itu harus mengendalikan Diri-Nya sendiri di antara manusia. Di dalam kehidupan-Nya tidak ada pertengkaran yang gaduh, tidak ada kebaktian yang mencari-cari perhatian, tidak ada tindakan untuk mencari pujian, yang pernah disaksikan. Mesias harus tersembunyi di dalam Allah, dan Allah harus dinyatakan di dalam tabiat Anak-Nya. Tanpa pengetahuan akan Allah, manusia akan hilang selama-lamanya. Tanpa pertolongan Ilahi, manusia akan tenggelam semakin lama semakin dalam. Kehidupan dan kuasa harus diberikan oleh-Nya yang menjadikan dunia. Kebutuhan manusia tidak dapat dicapai dengan jalan yang lain.

Nubuatan selanjutnya mengenai Mesias ialah: "Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai Ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharap pengajaran-Nya." Anak Allah akan "memberi pengajaran-Nya yang besar dan mulia." Ayat 4, 21. Ia tidak akan mengurangi kebesaran hukum itu dan mengadakan tuntutan; malahan Ia meninggikan hukum itu. Pada saat yang sama Ia akan membebaskan peraturan-peraturan Ilahi dari mereka yang memikul beban berat yang dikenakan kepada mereka oleh manusia, di mana banyak orang telah terseret kepada keputusan dalam usaha mereka untuk melayani Allah dan berkenan kepada-Nya.

Tentang tugas Juruselamat sabda Yehova ialah: "Aku ini, Tuhan, telah memanggil Engkau untuk maksud penyelamatan, telah memegang tangan-Mu; Aku telah membentuk Engkau dan memberi Engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara. Aku ini Tuhan, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau kemasyhuran-Ku kepada patung. Nubuat-nubuat yang dulu sekarang sudah menjadi kenyataan, hal-hal yang baru hendak Kuberitahukan. Sebelum hal-hal itu muncul, Aku mengabarkannya kepadamu." Ayat 6-9. Melalui Benih yang dijanjikan, Allah Israel akan memberi kelepasan kepada Sion. "Suatu tunas akan ke luar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah." "Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel. Ia akan makan dadih dan madu sampai Ia tahu menolak yang jahat dan memilih yang baik." Yesaya 11:1; 7:14, 15.

"Roh Tuhan akan ada pada-Nya, Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan keperkasaan, Roh pengenalan dan takut akan Tuhan; ya, kesenangan-Nya ialah takut akan Tuhan. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi Ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; Ia akan mengajar bumi dengan perkataan-Nya seperti dengan tongkat, dan dengan napas mulut-Nya Ia akan membunuh orang fasik. Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang." "Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; Dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediaman-Nya akan menjadi mulia." Yesaya 11:2-5, 10.

"Inilah orang yang bernama Tunas; . . . Dialah yang akan mendirikan bait Tuhan, dan Dialah yang akan mendapat keagungan dan akan duduk memerintah di atas takhta-Nya." Zakharia 6:12, 13.

ketgam

Mesias yang dijanjikan itu akan membawa penghiburan kepada orang yang berduka, dan membawa kesembuhan kepada orang yang sakit, kepada orang yang buta, dan kesembuhan kepada orang yang tuli.

Sebuah sumber air akan dibuka "untuk membasuh dosa dan kecemaran" (Zakharia 13:1); anak-anak manusia akan mendengar undangan yang berbahagia:

font kecil

"Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air,  
Dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah!  
Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah,  
Juga anggur dan susu tanpa bayaran!

"Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti,  
Dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan?  
Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik,  
Dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat.

"Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku;  
Dengarkanlah, maka kamu akan hidup!  
Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu,  
Menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud."

Kepada Israel perjanjian diadakan: "Sesungguhnya, Aku telah menetapkan Dia menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, menjadi raja dan pemerintah bagi suku-suku bangsa; Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kau kenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena Tuhan, Allahmu, dan karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang mengagungkan engkau." Ayat 4, 5.

"Keselamatan yang daripada-Ku tidak jauh lagi, sebab Aku telah mendekatkannya dan kelepasan yang Kuberikan tidak bertanggung lagi; Aku akan memberikan kelepasan di Sion dan keagungan-Ku kepada Israel." Yesaya 46:13.

Di dalam perkataan dan perbuatan mesias, selama pekerjaan-Nya di bumi, akan menyatakan kepada umat manusia kemuliaan Allah Bapa. Setiap perbuatan dalam hidup-Nya, setiap perkataan yang diucapkan, setiap mukjizat yang diadakan, adalah untuk memperkenalkan kepada bangsa manusia yang jatuh akan kasih Allah yang tiada berkesudahan itu.

font kecil

"Hai Sion, pembawa kabar baik,  
Naiklah ke atas gunung yang tinggi!  
Hai Yerusalem, pembawa kabar baik,

Nyaringkanlah suaramu kuat-kuat,  
Nyaringkanlah suaramu, jangan takut!  
Katakanlah kepada kota-kota Yehuda:  
'Lihat, itu Allahmu!'  
"Lihat, itu Tuhan Allah, Ia datang dengan kekuatan  
Dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa.  
Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia,  
Dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya.  
Seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanan ternak-Nya  
Dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya;  
Anak-anak domba dipangku-Nya,  
Induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati."  
Yesaya 40:9-11

font kecil

"Pada waktu itu orang-orang tuli akan mendengar  
Perkataan-perkataan sebuah Kitab,  
Dan lepas dari kekelaman dan kegelapan mata orang-orang buta akan melihat.  
Orang-orang yang sengsara akan tambah bersukaria di dalam Tuhan,  
Dan orang-orang miskin di antara manusia  
Akan bersorak-sorak di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel!"

"Orang-orang yang sesat pikiran akan mendapat pengertian,  
Dan orang-orang yang bersungut-sungut akan menerima pengajaran."  
Yesaya 29:18, 19, 24.

Dengan demikian, melalui bapa-bapa dan para nabi, sebagaimana melalui corak dan lambang, Allah berbicara kepada dunia mengenai kedatangan Pembebas dari dosa. Sepanjang garis nubuatan yang diilhamkan itu menunjuk kepada kedatangan "Kegemaran segala bangsa." Hagai 2:7 terjemahan lama. Bahkan tempat di mana Ia akan dilahirkan dan saat Ia muncul disebutkan dengan tepat.

Putra Daud harus dilahirkan di kota Daud. Dari Betlehem, kata nabi itu, "akan bangkit bagi-Ku seorang yang memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dulu kala." Mikha 5:1.

font kecil

"Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda,  
Engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil  
Di antara mereka yang memerintah Yehuda,  
Karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin,  
Yang akan menggembalakan umat-Ku Israel."  
Matius 2:6.

untuk diagram

"TUJUH PULUH MINGGU DITENTUKAN BAGI BANGSAMU"

490 TAHUN  
457 S.M.  
408 S.M.  
27 M  
31 M  
34 M

7 Minggu atau 49 Tahun  
ENAM PULUH DUA (62) MINGGU, ATAU 434 TAHUN  
1 MINGGU, ATAU 7 TAHUN

ketdiagram

Sebuah denah mengenai "TUJUH PULUH minggu" sebagai kesempatan bagi umat Allah. Kedatangan Kristus membuktikan kebenaran nubuatan itu.

Waktu kedatangan pertama dan beberapa peristiwa penting yang menandai kehidupan Juruselamat dan pekerjaan-Nya diberitahukan oleh malaikat Gabriel kepada Daniel. "TUJUH PULUH kali tujuh masa,' kata malaikat itu, telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan kefasikan, untuk mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal, untuk mengenakan penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus." Daniel 9:24. Satu hari dalam nubuatan adalah satu tahun. Lihat Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:6. TUJUH PULUH kali tujuh masa, atau empat ratus sembilan puluh hari, menyatakan empat ratus sembilan puluh tahun. Titik permulaan masa ini diberikan: "Maka ketahuilah dan pahamiilah: dari saat firman itu ke luar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali, sampai pada kedatangan seorang yang diurapi, seperti raja, ada tujuh kali tujuh masa; dan ENAM PULUH dua kali tujuh masa" (Daniel 9:25), ENAM PULUH sembilan kali tujuh masa, atau empat ratus delapan puluh tiga tahun. (Untuk perhitungan cara lama tujuh masa sama dengan satu minggu). Perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem kembali, sebagaimana yang dilengkapkan oleh perintah Artahsasta Longimanus, berlaku secara tepat pada waktu musim rontok tahun 457 S.M.. Lihat Ezra 6:14; 7:1, 9. Dari saat ini empat ratus delapan puluh tiga tahun sampai kepada musim gugur tahun 27 S.M.. Sesuai dengan nubuatan, jangka waktu ini akan sampai kepada Mesias, Yang Diurapi itu. Pada tahun 27 M., Yesus ketika dibaptiskan menerima pengurapan Roh Kudus dan segera setelah itu memulai pekerjaan-Nya. Kemudian pekabaran itu dimaklumkan, "Waktunya telah genap." Markus 1:15. Kemudian, kata malaikat itu, "Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa (tujuh tahun)." Karena tujuh tahun setelah Yesus memasuki pekerjaan-Nya, Injil harus diberitakan terutama kepada orang-orang Yahudi; untuk selama tiga setengah tahun oleh Kristus Sendiri, dan kemudian oleh para rasul. "Pada pertengahan tujuh masa itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan." Daniel 9:27. Pada musim semi tahun 31 M, Kristus, Korban yang benar, telah dipersembahkan di Kalvari. Kemudian tirai di bait suci telah terbelah dua, menunjukkan bahwa kesucian dan makna yang penting dari upacara korban di bait suci telah berakhir. Saatnya telah tiba bahwa korban sembelihan dan korban santapan untuk



berhenti.

Satu kali tujuh masa--tujuh tahun--berakhir tahun 34 M. Barulah dengan merajam Stefanus, orang-orang Yahudi akhirnya memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil; murid-murid yang tersebar di sana sini oleh penganiayaan "menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil" (Kisah 8:4); dan tidak lama sesudah itu, Saul si penganiaya itu bertobat dan menjadi Paulus sebagai rasul bagi orang Kafir.

Nubuatan-nubuatan yang banyak mengenai kedatangan Juruselamat menyebabkan orang-orang Ibrani hidup dalam sikap mengharapkan terus-menerus. Banyak yang mati dalam iman, dengan tidak menerima perjanjian. Tetapi sebegitu jauh keadaan mereka terlihat, mereka percaya dan mengakui bahwa mereka merupakan orang-orang asing dan pengembara di bumi ini. Sejak zaman Henokh janji-janji yang diulang-ulangi itu telah menghidupkan terus pengharapan akan kedatangan-Nya. Allah pada mulanya tidak menyatakan saat yang tepat mengenai kedatangan pertama; dan bahkan sampai ketika nubuatan Daniel memberitahukan hal ini, tidak semua orang menafsirkan pekabaran itu dengan benar.

Abad demi abad berlalu; akhirnya suara-suara para nabi tidak kedengaran lagi. Tangan penindas begitu erat bagi Israel. Bila orang-orang Yahudi meninggalkan Allah, iman menjadi redup, dan pengharapan dengan demikian tidak lagi menerangi masa depan. Perkataan para nabi tidak lagi dimengerti oleh banyak orang; dan mereka yang imannya harus tetap kuat sudah siap untuk berseru, "Sudah lama berselang, tetapi satu penglihatan pun tak jadi?" Yehezkiel 12:22. Tetapi di dalam majelis surga saat kedatangan Kristus telah ditentukan; dan "tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, . . . untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak." Galatia 4:4, 5.

Pelajaran-pelajaran harus diberikan kepada manusia dalam bahasa manusia. Utusan perjanjian harus berbicara. Suara-Nya harus terdengar di rumah-Nya sendiri. Ia yang adalah pemberi kebenaran, harus memisahkan kebenaran dari olok-olokan yang diucapkan manusia, yang membuat hal itu tidak berpengaruh. Prinsip-prinsip pemerintahan Allah dan rencana keselamatan harus diterangkan dengan jelas. Pelajaran-pelajaran tentang Perjanjian Lama harus dibentangkan di depan manusia.

Ketika akhirnya Juruselamat datang "dalam keadaan sebagai manusia" (Filipi 2:8), dan memulai pekerjaan rahmat-Nya, Setan hanya dapat mematuk tumit, sedangkan dengan setiap perbuatan kerendahan hati dan penderitaan Kristus sedang meremukkan kepala musuh-Nya itu. Kesengsaraan yang disebabkan oleh dosa telah dicurahkan ke pangkuan Orang yang tidak bersalah; namun sementara Kristus menanggung perlawanan orang-orang berdosa terhadap diri-Nya sendiri, ia membayar utang orang berdosa itu dan memutuskan tali perhambaan di mana manusia selama itu terikat. Setiap kepedihan penderitaan, setiap penghinaan, semuanya sedang mengerjakan kelepasan bagi umat manusia.

Sekiranya Setan berhasil membujuk Kristus supaya menyerah kepada suatu percobaan saja, sekiranya ia dapat membawa Dia dengan satu tindakan atau pemikiran saja untuk menodai kesucian-Nya yang sempurna, maka raja kegelapan itu dapat mencapai kemenangan atas Pergantungan manusia dan telah dapat memenangkan seluruh keluarga manusia untuk dirinya sendiri. Tetapi Setan hanya bisa mendukakan, ia tidak bisa mencemarkan. Ia dapat menyebabkan kesengsaraan, tetapi tidak dapat menodai. Ia menjadikan hidup Kristus itu suatu pemandangan pertikaian dan percobaan yang

panjang, namun dengan setiap serangan ia sedang kehilangan pegangannya terhadap manusia.

Di padang gurun percobaan, di Taman Getsemani, dan di atas salib, Juruselamat kita menggunakan sarana perlawanan yang mantap terhadap raja kegelapan. Luka-lukanya menjadi piala kemenangan-Nya demi keselamatan manusia. Ketika Kristus tergantung di atas salib, sementara roh-roh jahat bersorak-sorai dan orang-orang jahat menghujat, maka sesungguhnya tumit-Nya sedang dipatuk oleh Setan. Tetapi tindakan itu sebenarnya sedang meremukkan kepala ular itu. Melalui kematian ia membinasakan "dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut." Ibrani 2:14. Tindakan ini memutuskan nasib kepala pemberontak itu, dan menjadikan rencana keselamatan itu pasti sampai selama-lamanya. Dalam kematian Ia mencapai kemenangan atas kuasanya; dalam membangkitkan kembali, Ia membuka gerbang-gerbang kuburan bagi segala pengikut-Nya. Pada pertarungan besar yang terakhir itu kita melihat kegenapan nubuatan, "Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kejadian 3:15.

"Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya." 1 Yohanes 3:2. Juruselamat kita telah membuka jalan, supaya dengan demikian orang yang paling berdosa, yang paling miskin, yang paling tertindas dan terbuang, dapat memperoleh jalan masuk kepada Bapa.

font kecil

"Ya Tuhan, Engkaulah Allahku;  
Aku mau meninggikan Engkau,  
Mau menyanyikan syukur bagi nama-Mu;  
Sebab dengan kesetiaan yang teguh Engkau telah melaksanakan  
Rancangan-Mu yang ajaib yang telah ada sejak dulu."  
Yesaya 25:1

## "Rumah Israel"

DALAM MEMBERITAKAN kebenaran-kebenaran Injil yang kekal itu kepada segala bangsa, kaum, suku dan bahasa, gereja Allah di bumi sekarang sedang menggenapi nubuatan dahulu kala, "Israel akan berkembang dan bertunas dan memenuhi muka bumi dengan hasilnya." Yesaya 27:6. Para pengikut Yesus, bekerja sama dengan malaikat-malaikat surga, dengan cepat mendatangi tempat-tempat di bumi yang dilalaikan; dan sebagai hasil pekerjaan mereka, kelimpahan buah-buah yakni jiwa-jiwa yang indah sedang bertambah-tambah. Pada masa kini, sebagaimana yang belum pernah terjadi, penaburan kebenaran Alkitab melalui sarana-sarana gereja yang berserah sedang mendatangkan kepada anak-anak manusia keuntungan-keuntungan yang diramalkan berabad-abad lamanya dalam perjanjian kepada Abraham dan kepada semua orang Israel,--kepada gereja Allah di bumi dalam segala zaman,--"Aku akan . . . memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat." Kejadian 12:2. Janji untuk memperoleh berkat ini seharusnya digenapi dengan ukuran yang limpah selama abad-abad yang mengikuti kembalinya orang-orang Israel dari negeri di mana mereka diperhambakan. Adalah menjadi rencana Allah supaya segenap bumi bersedia untuk kedatangan Kristus yang pertama, sama seperti sekarang cara menyediakan diri untuk kedatangan-Nya yang kedua kali. Pada akhir tahun-tahun pembuangan yang telah merendahkan derajat mereka, dengan penuh kemurahan Allah memberikan kepastian kepada umat-Nya Israel, melalui Zakharia: "Aku akan kembali ke Sion dan akan diam di tengah-tengah Yerusalem. Yerusalem akan disebut Kota Setia, dan gunung Tuhan semesta alam akan disebut Gunung Kudus." Dan tentang umat-Nya Ia bersabda, "Sesungguhnya, . . . Aku akan menjadi Allah mereka dalam kesetiaan dan kebenaran." Zakharia 8:3, 7, 8. Perjanjian-perjanjian ini diberikan dengan syarat-syarat penurunan. Dosa-dosa yang menandai orang-orang Israel sebelum penawanan itu, tidak akan diulangi. "Laksanakanlah hukum yang benar," Tuhan menasihati mereka yang terlibat dalam pembangunan kembali; "dan tunjukkanlah kesetiaan dan kasih sayang kepada masing-masing; janganlah menindas janda dan anak yatim, orang asing dan orang miskin; dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu terhadap masing-masing." "Berkatalah benar seorang kepada yang lain dan laksanakanlah hukum yang benar, yang mendatangkan damai di pintu-pintu gerbangmu." Zakharia 7:9, 10; 8:16. Limpahlah pahala, baik secara jasmani maupun rohani, yang dijanjikan kepada mereka yang akan melakukan prinsip-prinsip dan kebenaran-kebenaran ini. "Aku akan menabur damai sejahtera," kata Tuhan memaklumkan, "Maka pohon anggur akan memberi buahnya dan tanah akan memberi hasilnya dan langit akan memberi air embunnya. Aku akan memberi semuanya itu kepada sisa-sisa bangsa ini sebagai

miliknya. Dan kalau dahulu kamu telah menjadi kutuk di antara bangsa-bangsa, hai kaum Yehuda dan kaum Israel, maka sekarang Aku akan menyelamatkan kamu, sehingga kamu menjadi berkat." Zakharia 8:12, 13.

Dengan ditawan oleh orang-orang Babel, orang-orang Israel berhasil disembuhkan daripada perbaktian kepada patung-patung berhala. Setelah mereka pulang, mereka sangat memperhatikan petunjuk-petunjuk keagamaan dan mempelajari apa yang telah dituliskan dalam buku undang-undang dan apa yang ditulis para nabi mengenai ibadah kepada Allah yang benar. Pemulihan bait suci menyanggupkan mereka untuk melaksanakan upacara-upacara rumah Allah. Di bawah pimpinan Zerubabel, Ezra dan Nehemia mereka berjanji kembali untuk memelihara segala perintah dan peraturan Yehova. Masa-masa kemakmuran yang mengikuti menunjukkan contoh bukti kerelaan Allah untuk menerima dan mengampuni, namun dengan pikiran pendek yang fatal mereka berulang-ulang meninggalkan tujuan yang mulia dan dengan mementingkan diri sendiri mereka menahan untuk diri sendiri apa yang dapat sebenarnya membawa mereka kepada kesembuhan dalam kehidupan rohani orang-orang yang tak terhitung banyaknya.

Kegagalan memenuhi rencana Ilahi ini sangat mencolok pada zaman Maleakhi. Dengan tegas utusan Tuhan itu menghadapi kejahatan-kejahatan yang sedang merampok kemakmuran jasmani dan kuasa rohani Israel. Dalam peringatannya yang keras terhadap para pendurhaka, nabi itu tidak memandang baik imam maupun orang biasa. "Ucapan Ilahi. Firman Tuhan kepada Israel dengan perantaraan Maleakhi" ialah bahwa pelajaran-pelajaran masa yang lampau supaya tidak dilupakan dan supaya perjanjian yang dilakukan Yehova dengan keluarga Israel dipelihara dengan setia. Hanyalah dengan pertobatan yang dirasakan dalam hati berkat Allah itu dapat disadari. "Maka sekarang:" Kata nabi itu memohon, "Cobalah melunakkan hati Allah, supaya Ia mengasihani kita!" Maleakhi 1:1, 9.

Namun, bukanlah dengan kegagalan Israel yang bersifat sementara, sehingga rencana sepanjang zaman untuk penebusan manusia akan dibatalkan. Mungkin kepada siapa nabi itu berbicara mereka tidak memperhatikan pekabaran yang diberikan itu, tetapi rencana-rencana Yehova bagaimanapun juga harus tetap maju ke arah kegenapannya yang lengkap. "Sebab dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari," Tuhan memaklumkan melalui utusan-Nya, "nama-Ku besar di antara bangsa-bangsa, dan di setiap tempat dibakar dan dipersembahkan korban bagi nama-Ku, dan juga korban sajian yang tahir; sebab nama-Ku besar di antara bangsa-bangsa." Maleakhi 1:11.

Perjanjian "kehidupan dan sejahtera" yang dibuat Allah dengan anak-anak Lewi--merupakan perjanjian yang jikalau dipelihara, akan mendatangkan berkat yang tak terkatakan--kini Tuhan tawarkan untuk dibarui dengan mereka yang tadinya adalah pemimpin-pemimpin kerohanian, tetapi yang melalui pendurhakaan telah menjadi "hina dan rendah bagi seluruh umat ini." Maleakhi 2:5, 9.

Dengan khidmatnya orang-orang yang berbuat jahat diberi amaran

tentang hari penghukuman yang akan berlaku dan rencana Yehova yang akan datang dengan cepat membinasakan setiap orang durhaka. Namun tidak ada orang yang ditinggalkan tanpa pengharapan; nubuatan-nubuatan Maleakhi tentang penghukuman itu disertai dengan undangan-undangan kepada orang-orang yang tegar tengkuk supaya berdamai dengan Allah. "Kembalilah kepada-Ku," kata Tuhan mendesak; "maka Aku akan kembali kepadamu." Maleakhi 3:7.

Tampaknya seakan-akan setiap hati harus menyambut akan undangan tersebut. Allah yang di surga sedang memohon supaya anak-anak-Nya yang bersalah kembali kepada-Nya, supaya mereka boleh bekerja sama dengan Dia kembali dalam melaksanakan pekerjaan-Nya di bumi. Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk memegang tangan Israel dan menolong mereka ke jalan penyangkalan diri dan pengorbanan diri, untuk mendapat bagian bersama dengan Dia dalam warisan sebagai anak-anak Allah. Maukah mereka datang? Maukah mereka mengerti akan satu-satunya pengharapan mereka?

Betapa sedihnya catatan itu, bahwa pada zaman Maleakhi orang-orang Israel ragu-ragu untuk menyerahkan hati mereka yang congkak dalam penurutan yang serentak berdasarkan kasih dan kerja sama dengan segenap hati! Ingin membenarkan diri sendiri kelihatan dalam jawaban mereka, "Dengan cara bagaimanakah kami harus kembali?" Tuhan menyatakan kepada umat-Nya salah satu dari dosa-dosa mereka yang terutama. "Bolehkah manusia menipu Allah?" tanya-Nya. "Namun kamu menipu Aku." Masih tetap belum yakin akan dosa, orang-orang yang durhaka itu bertanya, "Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau?"

Sesungguhnya tegaslah jawab Tuhan: "Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa! Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, Firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, Firman Tuhan semesta alam. Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia, sebab kamu ini akan menjadi negeri kesukaan, Firman Tuhan semesta alam." Ayat 7-12.

Allah memberkati pekerjaan tangan manusia, supaya mereka dapat mengembalikan kepada-Nya bagian-Nya. Ia memberi mereka sinar matahari dan hujan; Ia yang menumbuhkan sayur-sayuran dengan segar; Ia memberi kesehatan dan kesanggupan untuk memperoleh pendapatan. Setiap berkat berasal dari tangan-Nya yang berkelimpahan, dan Ia menginginkan pria dan wanita supaya menunjukkan rasa syukur dan terima kasih mereka dengan mengembalikan kepada-Nya sebagian dalam bentuk persepuluhan dan persembahan-persembahan--dalam persembahan syukur, dalam persembahan suka rela, dalam persembahan pelanggaran. Mereka harus mengabdikan harta mereka kepada pekerjaan-Nya, supaya kebun anggur-Nya tidak tinggal hampa dan tandus. Mereka harus mempelajari apa yang akan dilakukan Tuhan sekiranya Ia berada di

tempat mereka. Mereka harus menghadapi segala perkara yang sulit kepada-Nya di dalam doa. Mereka harus menunjukkan perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri dalam membangun pekerjaan-Nya di seluruh pelosok dunia.

Melalui pekabaran-pekabaran seperti yang diberitakan oleh Maleakhi tersebut, nabi yang terakhir dalam Perjanjian Lama, sama seperti melalui penindasan dari musuh-musuh bangsa kafir, akhirnya Israel mempelajari pelajaran bahwa kemakmuran sejati bergantung atas penurutan terhadap hukum Allah. Tetapi dengan sebagian besar orang banyak, penurutan bukanlah pencurahan iman dan kasih. Dorongan hati mereka ialah mementingkan diri. Pelayanan secara luar diberikan sebagai suatu sarana untuk mencapai kebesaran nasional. Bangsa pilihan itu tidak menjadi terang dunia, tetapi mengurung diri mereka sendiri dari dunia sebagai suatu jaminan perlindungan jangan sampai terbujuk kepada penyembahan berhala. Pembatasan yang telah diberikan Allah, yang melarang perkawinan antara umat-Nya dan orang kafir, dan melarang Israel supaya jangan mengikuti praktik-praktik penyembahan berhala di sekeliling bangsa-bangsa, telah begitu dilangkahi bagaikan hendak membangun tembok pemisah antara orang-orang Israel dan semua bangsa lain, dengan demikian menutup untuk orang lain berkat-berkat istimewa yang Allah telah tugaskan kepada Israel supaya diberikan kepada dunia.

Pada saat yang sama orang-orang Yahudi, karena dosa-dosa mereka, memisahkan diri mereka dari Allah. Mereka tidak sanggup melihat besarnya makna kerohanian yang dalam terhadap pelayanan mereka secara simbolis. Dalam kebenaran diri mereka sendiri mereka mengandalkan pekerjaan mereka, kepada korban-korban dan upacara-upacara mereka sendiri, gantinya bergantung atas jasa-jasa-Nya kepada siapa segala perkara ini ditujukan. Dengan demikian "mereka berusaha mendirikan kebenaran mereka sendiri" (Roma 10:3), mereka mengadakan bagi diri mereka sendiri kepuasan diri dalam bentuk secara lahiriah. Kekurangan Roh dan anugerah Allah, mereka berusaha menutupi kekurangan itu dengan jalan memelihara upacara-upacara dan acara-acara keagamaan yang ketat. Tidak merasa puas dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan Allah sendiri, mereka menghambat perintah-perintah Ilahi dengan tuntutan-tuntutan yang bukan-bukan yang tidak terhitung banyaknya yang mereka rancang sendiri. Semakin jauh mereka terpisah dari Allah, semakin ketat mereka memelihara bentuk-bentuk upacara agama ini.

Dengan segala keputusan dan tuntutan-tuntutan yang bukan-bukan yang merupakan beban berat ini maka secara praktis tidaklah mungkin bagi bangsa itu untuk memelihara hukum. Prinsip-prinsip kebenaran besar yang dinyatakan dalam Sepuluh Hukum, dan kebenaran-kebenaran yang dibayangkan dalam upacara secara simbolis (lambang), sama-sama kabur, terkubur di bawah tumpukan tradisi dan adat istiadat manusia. Mereka yang benar-benar mempunyai kerinduan untuk melayani Allah, dan yang berusaha untuk memelihara seluruh hukum itu sebagaimana yang diperintahkan oleh para imam dan penguasa, mengeluh di bawah tekanan beban yang berat.

Sebagai suatu bangsa, rakyat Israel, sementara merindukan kedatangan Mesias, begitu jauh terpisah dari Allah dalam hati dan kehidupan mereka sehingga mereka tidak mungkin mendapat wawasan yang benar tentang tabiat atau tugas Penebus yang dijanjikan itu. Gantinya merindukan penebusan dari dosa, dan kemuliaan serta damai yang kudus, hati mereka tertuju kepada kelepaan dari musuh-musuh nasional, dan pemulihan kekuasaan secara duniawi. Mereka mengharapkan supaya Mesias datang sebagai penakluk, untuk mematahkan setiap kuk, dan meninggikan Israel kepada kekuasaan atas segala bangsa. Begitulah Setan telah berhasil dalam menyediakan hati orang banyak untuk menolak Juruselamat itu apabila Ia akan datang. Kesombongan hati mereka sendiri, dan wawasan-wawasan mereka yang keliru tentang tabiat dan tugas-Nya, akan menghalangi mereka dalam mempertimbangkan dengan jujur bukti-bukti tentang diri-Nya sebagai Mesias. Selama lebih dari seribu tahun orang-orang Yahudi telah menunggu-nunggu kedatangan Juruselamat yang dijanjikan itu. Pengharapan mereka yang gilang gemilang terletak di atas peristiwa ini. Selama seribu tahun, dalam nyanyian dan nubuatan, di dalam upacara-upacara bait suci dan doa dalam rumah-rumah tangga, nama-Nya telah tersimpan sebagai barang yang suci; namun ketika Ia datang, mereka tidak mengenal Dia sebagai Mesias yang telah lama mereka nanti-nantikan "Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya." Yohanes 1:11. Bagi hati mereka yang mengasihi dunia Yang Kekasih dari surga adalah "sebagai tunas dari tanah kering." Pada pemandangan mata mereka Ia tidak "tampak dan semarak-Nya pun tidak ada;" dalam penglihatan mereka Ia tidak mempunyai keindahan sehingga mereka tidak menginginkan-Nya. Yesaya 53:2.

ketgam

Juruselamat yang dinanti-nantikan itu sedang diadili oleh Pilatus.

Seluruh kehidupan Yesus orang Nazaret itu di antara orang-orang Yahudi merupakan suatu teguran kepada sifat mereka yang mementingkan diri, sebagaimana yang dinyatakan dalam ketidakrelaan mereka untuk mengetahui tuntutan yang adil dari si Pemilik kebun anggur atas mana mereka telah ditempatkan sebagai penggarap kebun anggur itu. Mereka membenci teladan-Nya yang penuh kebenaran dan saleh; dan ketika ujian akhir tiba, yakni ujian yang berarti penurutan yang menuju kehidupan yang kekal atau pendurhakaan yang menuju kepada kematian yang kekal, mereka menolak Yang Kudus dari Israel dan harus bertanggung jawab atas penyaliban-Nya di atas salib Golgota.

Dalam perumpamaan kebun anggur, Kristus mendekati penutupan pekerjaan-Nya di bumi memintakan perhatian guru-guru orang Yahudi kepada berkat-berkat yang berlimpah yang dicurahkan ke atas bangsa Israel, dan di dalamnya ini ditunjukkan tuntutan Allah terhadap penurutan mereka. Dengan jelas Ia meletakkan di hadapan mereka

kemuliaan rencana Allah, yang mana melalui penurutan itu dapat dipenuhi. Dengan menyisihkan tirai masa depan, Ia menunjukkan bagaimana dengan kegagalan memenuhi rencana-Nya, seluruh bangsa itu menghalangi berkat-Nya dan mendatangkan kebinasaan ke atas bangsa itu sendiri.

"Adalah seorang tuan tanah," kata Kristus, "membuka kebun anggur dan menanam pagar sekelilingnya. Ia menggali lubang tempat memeras anggur dan mendirikan menara jaga di dalam kebun itu. Kemudian ia menyewakan kebun itu kepada penggarap-penggarap lalu berangkat ke negeri lain." Matius 21:33.

Demikianlah Juruselamat mengutip tentang "kebun anggur Tuhan semesta alam," yang nabi Yesaya berabad-abad sebelumnya telah nyatakan sebagai "kaum Israel." Yesaya 5:7.

"Ketika hampir tiba musim petik," kata Kristus melanjutkan, maka pemilik kebun anggur itu "menyuruh hamba-hambanya kepada penggarap-penggarap itu untuk menerima hasil yang menjadi bagiannya. Tetapi penggarap-penggarap itu menangkap hamba-hambanya itu: mereka memukul yang seorang, membunuh yang lain dan melempari yang lain pula dengan batu. Kemudian tuan itu menyuruh pula hamba-hamba yang lain, lebih banyak daripada yang semula, tetapi mereka pun diperlakukan sama seperti kawan-kawan mereka. Akhirnya ia menyuruh anaknya kepada mereka, katanya: Anakku akan mereka segani. Tetapi ketika penggarap-penggarap itu melihat anaknya itu, mereka berkata seorang kepada yang lain: Ia adalah ahli waris, mari kita bunuh dia, supaya warisannya menjadi milik kita. Mereka menangkapnya dan melemparkannya ke luar kebun anggur itu, lalu membunuhnya."

Setelah membentangkan di hadapan para imam puncak kejahatan mereka, kini Kristus mengajukan pertanyaan kepada mereka, "Maka apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya dengan penggarap-penggarap itu?" Para imam telah mengikuti cerita itu dengan perhatian yang mendalam; dan tanpa memikirkan kaitan pokok cerita itu kepada diri mereka sendiri, mereka bersatu dengan orang banyak ketika menjawab, "'Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dan kebun anggurnya akan disewakan kepada penggarap-penggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya.'"

Dengan tiada sadar mereka telah memaklumkan nasib mereka sendiri yang malang. Yesus memandang kepada mereka, dan di bawah pandangan-Nya mereka mengetahui bahwa Ia sedang membaca rahasia hati mereka. Keilahian-Nya memancar di hadapan mereka dengan kuasa yang tidak dapat salah. Mereka melihat gambaran diri mereka sendiri di dalam penggarap-penggarap kebun itu, dan mereka dengan tidak senang berseru, "Dijauhkan Allah!"

Dengan khidmat dan dengan menyesal Kristus bertanya: "'Belum pernahkah kamu membaca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Sebab itu Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil daripadamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu. Dan barangsiapa jatuh ke atas batu itu, ia akan hancur



dan barangsiapa ditimpa batu itu, ia akan remuk.'" Matius 21:34-44.

ketgam

Gereja Allah ditugaskan untuk membawakan Injil keselamatan itu kepada semua bangsa, sehingga setiap orang boleh mendapat terang itu di manapun ia berada.

Kristus akan dapat menyingkirkan nasib malang bangsa Yahudi itu jikalau orang banyak itu telah menerima Dia. Tetapi iri hati dan kecemburuan menjadikan mereka tidak dapat didamaikan. Mereka menetapkan bahwa mereka tidak akan menerima Yesus orang Nazaret sebagai Mesias. Mereka menolak Terang dunia itu, dan sejak saat itu kehidupan mereka dikelilingi dengan kegelapan seperti kegelapan tengah malam. Nasib malang yang diramalkan menimpa bangsa Yahudi itu. Hawa nafsu mereka yang dahsyat, yang tak terkendali, mengakibatkan keruntuhan mereka. Dalam amarah yang buta mereka saling membinasakan. Kesombongan mereka yang suka memberontak dan keras kepala, menyebabkan kemarahan bangsa Roma yang menjajah tambah menindas mereka. Yerusalem dibinasakan, bait suci dihancurkan, dan tempatnya dibajak seperti sebuah ladang. Anak-anak Yehuda tewas oleh keadaan kematian yang paling mengerikan. Berjuta-juta dijual untuk bekerja sebagai budak di negeri-negeri orang kafir.

Yang direncanakan Allah untuk dilakukan bagi dunia melalui Israel, bangsa pilihan itu, akhirnya Ia akan selesaikan melalui gereja-Nya di bumi sekarang. Ia telah membiarkan kebun anggurnya "disewakan kepada penggarap-penggarap lain," yaitu kepada umat yang memelihara perjanjian-Nya, yang dengan setia, "menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya." Belum pernah Tuhan tanpa wakil-wakil yang benar di bumi ini yang telah menjadikan perhatian-Nya menjadi milik mereka. Saksi-saksi bagi Allah banyak jumlahnya di antara Israel rohani, dan kepada mereka akan digenapkan segala perjanjian yang dijanjikan oleh Yehova kepada umat-Nya dahulu kala.

Pada zaman ini gereja Allah bebas melaksanakan perampungan rencana Ilahi demi keselamatan bangsa yang hilang itu. Berabad-abad lamanya umat Allah telah mengalami pembatasan kebebasan mereka. Pemberitaan Injil dengan kesuciannya dilarang, dan hukuman yang paling keras dikenakan kepada mereka yang berani melanggar mandat manusia. Sebagai akibatnya, kebun anggur moral Tuhan hampir seluruhnya tidak dikerjakan. Orang banyak dihalang-halangi untuk menerima terang Firman Allah. Kegelapan kesalahan dan takhyul mengancam untuk menyalakan pengetahuan akan agama yang benar. Gereja Allah di bumi benar-benar berada dalam tawanan selama masa penganiayaan yang tidak mengenal belas kasihan yang panjang ini sama seperti anak-anak Israel tertawan di Babel selama masa pembuangan.

Tetapi syukur kepada Allah, karena gereja-Nya tidak lagi dalam perhambaan. Kepada Israel rohani telah dipulihkan kesempatan-kesempatan yang sesuai dengan hak-hak Allah pada zaman

kelepasan mereka dari Babel. Di setiap pelosok bumi, pria dan wanita menyambut pekabaran yang dikirim surga yang dinubuatkan oleh Yohanes pewahyu itu yang akan diberitakan sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali; "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya." Wahyu 14:7.

Kuasa pasukan kejahatan tidak dapat lagi tetap menawan gereja itu; karena "'sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya;" 'dan kepada Israel rohani diberikan pekabaran,' 'Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah daripadanya, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.'" Ayat 8; 18:4. Sebagaimana orang-orang buangan yang tertawan itu memperhatikan pekabaran itu, "Larilah dari tengah-tengah Babel" (Yeremia 51:6), dan telah dikembalikan ke Tanah Perjanjian, begitulah mereka yang takut akan Allah pada zaman ini harus memperhatikan pekabaran supaya ke luar dari Babel rohani, dan segera mereka akan berdiri sebagai tanda kemenangan kasih karunia Ilahi di bumi yang dibarui, yaitu Kanaan surgawi. Pada zaman Maleakhi pertanyaan mengolok dari orang-orang yang tegar tengkuk, "Di manakah Allah yang menghukum?" telah dijawab dengan khidmat: "Dengan mendadak Tuhan, . . . akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu . . . Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan ia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada Tuhan. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan menyenangkan hati Tuhan seperti pada hari-hari dahulu kala dan seperti tahun-tahun yang sudah-sudah." Maleakhi 2:17; 3:1-4.

Ketika Mesias yang dijanjikan sudah hampir akan datang, pekabaran orang yang membuka jalan kedatangan Kristus ialah: "Bertobatlah, hai para pemungut cukai dan orang-orang berdosa; bertobatlah hai orang-orang Farisi dan Saduki; sebab Kerajaan Surga sudah dekat." Matius 3:2.

Pada masa sekarang, dalam Roh dan kuasa Elia dan Yohanes Pembaptis, utusan-utusan yang disuruh Allah memintakan perhatian terhadap penghukuman yang mengikat dunia kepada peristiwa-peristiwa khidmat yang segera akan terjadi sehubungan dengan saat pintu kasihan ditutup dan kedatangan Yesus Kristus sebagai Raja segala raja dan Tuhan atas segala tuan. Segera setiap manusia akan diadili karena perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam tubuh. Saat penghukuman Allah telah tiba, dan di atas anggota-anggota gereja-Nya di bumi terletak tanggung jawab khidmat memberi amaran kepada mereka yang sedang berdiri tepat di tepi jurang kebinasaan yang kekal. Kepada setiap makhluk manusia di dunia yang luas ini yang mau memperhatikan harus dijelaskan prinsip-prinsip yang menentukan dalam peperangan besar yang sedang diperjuangkan prinsip-prinsip di atas mana bergantung nasib segala bangsa

manusia.

Pada saat-saat terakhir pintu kasihan bagi anak-anak manusia ini, apabila nasib setiap jiwa begitu segera akan diputuskan selama-lamanya, Tuhan dari langit dan bumi mengharapkan gereja-Nya supaya bangkit dan bertindak sebagaimana yang belum pernah dilakukan. Mereka yang telah dibebaskan dalam Kristus melalui pengetahuan akan kebenaran yang indah, dianggap oleh Tuhan Yesus sebagai umat pilihan-Nya, dikasihi di atas segala orang lain di atas muka bumi; dan Ia mengharapkan mereka supaya menunjukkan kepujian-Nya yang telah memanggil mereka ke luar dari kegelapan ke dalam terang yang ajaib itu. Berkah-berkah yang diberikan dengan begitu limpanya, harus disampaikan kepada orang lain. Kabar baik tentang keselamatan harus sampai kepada setiap bangsa, suku, kaum dan bahasa.

Dalam khayal-khayal para nabi dahulu kala Tuhan yang mulia itu dinyatakan sedang mencurahkan terang istimewa ke atas gereja-Nya pada zaman kegelapan dan ketidakpercayaan mendahului kedatangan-Nya yang kedua kali. Sebagai Matahari Kebenaran, Ia akan bangkit di atas gereja-Nya, "dengan kesembuhan pada sayap-Nya." Maleakhi 4:2. Dan dari setiap murid yang sejati harus dipancarkan suatu pengaruh untuk kehidupan, keberanian, penuh pertolongan, dan kesembuhan yang benar.

Kedatangan Kristus akan terjadi pada masa yang paling gelap dalam sejarah dunia ini. Zaman Nuh dan Lot menggambarkan keadaan dunia tepat sebelum kedatangan Anak manusia itu. Kitab Suci yang menunjuk ke depan kepada zaman ini, menyatakan bahwa Setan akan bekerja dengan segala kuasa dan "dengan rupa-rupa tipu daya jahat." 2 Tesalonika 2:9, 10. Pekerjaannya jelas dinyatakan, dengan cepatnya kegelapan bertambah-tambah, rupa-rupa kesalahan, kemurtadan, dan penyesatan pada akhir zaman ini, Setan bukan saja hendak menyeret dunia sampai tertawan, melainkan penipuan-penipuannya sedang menghampiri gereja-gereja yang mengakui Tuhan kita Yesus Kristus. Kemurtadan besar akan berkembang kepada kegelapan pekat seperti tengah malam. Bagi umat Allah hal itu akan merupakan suatu malam percobaan, malam ratapan, malam penganiayaan demi mempertahankan kebenaran. Tetapi di luar kegelapan malam itu terang Allah akan bersinar.

Ia akan menyebabkan "Dari dalam gelap akan terbit terang!" 2 Korintus 4:6. Ketika "bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raja," "Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: 'Jadilah terang.' Lalu terang itu jadi." Kejadian 1:2, 3. Begitulah pada malam kegelapan rohani, Firman Allah akan ke luar, "Jadilah Terang." Kepada umat-Nya Ia berkata, "Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu." Yesaya 60:1.

"Sebab sesungguhnya," kata Kitab Suci, "kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang Tuhan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu." Ayat 2. Kristus, yang menyinarkan kemuliaan Bapa, datang ke dunia sebagai terang itu. Ia datang untuk menyatakan Allah kepada manusia, dan tentang Dia adalah tertulis bahwa Ia diurapi "dengan Roh Kudus dan kuat

kuasa," dan "berjalan berkeliling sambil berbuat baik." Kisah 10:38. Di dalam rumah sembahyang yang di Nazaret Ia berkata, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Lukas 4:18, 19. Inilah pekerjaan yang ditugaskan-Nya supaya dilakukan oleh murid-murid-Nya. "Kamu adalah terang dunia," katanya. "Hendaklah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga." Matius 5:14, 16.

Inilah pekerjaan yang dilukiskan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu." Yesaya 58:7, 8.

Begitulah pada malam kegelapan rohani kemuliaan Tuhan akan bersinar melalui gereja-Nya dalam mengangkat mereka yang tertindas dan menghibur mereka yang berdukacita.

Di mana-mana di sekeliling kita terdengar ratapan kesusahan dunia. Di kiri dan kanan terdapat orang-orang yang kekurangan dan yang tertekan. Adalah kewajiban kita menolong melegakan dan melembutkan kesukaran dan kemalangan hidup. Kebutuhan jiwa hanyalah kasih Kristus yang dapat memuaskannya. Jikalau Kristus tinggal di dalam diri kita, maka hati kita akan dipenuhi dengan kasih sayang Ilahi. Sumber air ketekunan yang ditutup, yakni kasih yang serupa dengan Kristus akan dibukakan.

Banyak orang yang telah kehilangan pengharapan. Bawalah kembali kesukaan kepada mereka. Banyak yang telah kehilangan semangatnya. Sampaikanlah kata-kata menggembirakan kepada mereka. Doakan mereka. Ada banyak orang yang memerlukan roti kehidupan. Bacakanlah Firman Allah kepada mereka. Banyak jiwa yang sedang sakit sedangkan tidak ada obat penawar atau dokter duniawi yang dapat menyembuhkannya. Berdoalah untuk jiwa-jiwa ini. Bawalah mereka kepada Yesus. Katakan kepada mereka bahwa ada obat penawar sakit di Gilead dan seorang dokter di sana.

Terang adalah suatu berkat, merupakan berkat seluruh dunia yang mencurahkan kekayaannya ke atas suatu dunia yang tidak berterima kasih, tidak kudus, dan yang telah merosot akhlaknya. Begitulah dengan terang Matahari Kebenaran. Seluruh dunia, terbungkus sebagaimana adanya dengan kegelapan dosa dan kesusahan serta kesakitan, harus diterangi dengan pengetahuan akan kasih Allah. Terang yang bercahaya dari takhta surga tidak akan dikecualikan dari golongan, pangkat atau kelas orang banyak.

Pekabaran tentang pengharapan dan rahmat harus disampaikan sampai ke ujung bumi. Barangsiapa yang mau, dapat mencapai dan memegang kekuatan Allah dan berdamai dengan Dia, dan ia akan memperoleh

kedamaian itu. Orang-orang kafir tidak lagi lama terbungkus dalam kegelapan tengah malam. Kabut yang menyelubungi itu akan lenyap di hadapan terang bercahaya dari Matahari Kebenaran.

Kristus telah membuat setiap persediaan supaya gereja-Nya akan menjadi suatu badan yang diubahkan, yang diterangi dengan Terang dunia, yang memiliki kemuliaan Imanuel. Adalah merupakan rencana-Nya supaya setiap orang Kristen akan dikelilingi dengan suatu suasana terang kerohanian dan damai sejahtera. Ia menginginkan supaya kita akan menyatakan kesukaan-Nya sendiri di dalam kehidupan kita.

"Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu." Yesaya 60:1. Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan besar. Ia akan datang dengan kemuliaan-Nya sendiri dan kemuliaan Bapa. Dan malaikat-malaikat yang kudus akan menyertai Dia dalam perjalanan-Nya itu. Sementara seluruh dunia terjerumus dalam kegelapan, ada terang di setiap tempat tinggal orang saleh. Mereka akan melihat terang pertama kedatangan-Nya yang kedua kali. Terang yang tidak bercacat akan bercahaya dari takhta kemuliaan-Nya, dan Kristus Juruselamat itu akan dikagumi oleh semua orang yang telah melayani-Nya. Sementara orang-orang jahat melarikan diri, para pengikut Kristus akan bersorak-sorai di hadapan-Nya.

Kemudian orang-orang yang telah ditebus dari antara manusia akan menerima warisan yang telah dijanjikan kepada mereka. Demikianlah rencana Allah bagi Israel akan digenapi secara harafiah. Bahwa apa yang menjadi rencana Allah, tidak dapat dibatalkan dengan kuasa manusia. Bahkan di tengah-tengah pekerjaan kejahatan, rencana-rencana Allah telah bergerak dengan tetap maju menuju penyelesaiannya. Demikianlah juga dengan rumah Israel sepanjang sejarah kerajaan yang terbagi; demikianlah juga dengan Israel rohani sekarang.

Si pelihat di Patmos itu, yang telah memandang sepanjang zaman sampai kepada saat pemulihan Israel ini di bumi yang dijadikan baru, menyaksikan:

"Kemudian daripada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: 'Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!'

"Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu; mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah, sambil berkata: 'Amin! puji-pujian dan kemuliaan, dan hikmat dan syukur, dan hormat dan kekuasaan dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya!'"

"Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: 'Haleluya!' Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja. Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia!" "Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di

atas segala raja. Mereka bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia." Wahyu 7:9-12; 19:6, 7; 17:14.

60

### Khayal-khayal Tentang Kemuliaan Yang Akan Datang

PADA hari-hari yang tergelap dalam peperangannya yang panjang dengan kejahatan, gereja Allah telah diberi pernyataan-pernyataan tentang rencana Yehova yang kekal. Umat-Nya telah diizinkan memandang di sembarang kesusahan-kesusahan yang ada sekarang sampai kepada kemenangan-kemenangan yang akan datang, ketika peperangan itu telah berakhir, umat yang ditebus itu akan masuk untuk memiliki tanah perjanjian itu. Khayal-khayal tentang kemuliaan pada masa yang akan datang, yakni pemandangan-pemandangan yang digambarkan oleh tangan Allah, haruslah menjadi pusat perhatian gereja-Nya sekarang, bilamana pertentangan dari zaman ke zaman dengan cepat menuju akhirnya dan berkat-berkat yang dijanjikan itu segera akan diwujudkan dalam segala kesempurnaannya.

ketgam

Yesaya, salah seorang nabi yang memberikan pekabaran penghiburan pada gereja.

Banyaklah pekabaran penghiburan diberikan kepada gereja oleh para nabi dahulu kala. "Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku" (Yesaya 40:1), merupakan tugas Yesaya dari Allah; dan menyertai tugas itu diberi khayal-khayal yang ajaib yang telah menjadi pengharapan dan kesukaan orang-orang percaya sepanjang abad-abad yang berikutnya. Direndahkan oleh manusia, dianiaya, ditinggalkan, bagaimanapun anak-anak Allah dalam setiap zaman telah ditunjang oleh perjanjian-perjanjian-Nya yang pasti. Dengan iman mereka telah memandang ke depan kepada saat ketika Ia akan menggenapi kepastian itu kepada gereja-Nya, "Aku akan membuat engkau menjadi kebanggaan abadi, menjadi kegirangan turun-temurun." Yesaya 60:15.

Seringkali gereja yang giat itu dipanggil untuk menderita percobaan dan kesukaran; karena gereja itu akan mencapai kemenangan bukan dengan tanpa perjuangan. "Roti dan air serba sedikit" (Yesaya 30:20), inilah nasib yang lumrah bagi semua orang; tetapi tidak ada orang yang menaruh kepercayaan di dalam Dia yang berkuasa untuk melepaskan akan dibiarkan tetap tidak akan mendapat terang sama sekali. "Terang sekarang, beginilah Firman Tuhan yang menciptakan engkau, hai Yakub, yang membentuk engkau, hai Israel; 'Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila

engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan, apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau. Sebab Akulah Tuhan, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel, Juruselamatmu. Aku menebus engkau dengan Mesir, dan memberikan Etiopia dan Syeba sebagai gantimu. Oleh karena engkau berharga di mata-Ku dan mulia, dan Aku ini mengasihi engkau, maka Aku memberikan manusia sebagai gantimu, dan bangsa-bangsa sebagai ganti nyawamu." Yesaya 43:1-4.

Ada pengampunan pada Allah; ada penerimaan penuh dan bebas melalui jasa-jasa Kristus, Tuhan kita yang disalibkan dan sudah bangkit itu. Yesaya mendengar Tuhan memaklumkan kepada umat pilihan-Nya: "Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu. Ingatkanlah Aku, marilah kita berperkara, kemukakanlah segala sesuatu, supaya engkau nyata benar!" "Maka engkau akan mengetahui, bahwa Akulah, Tuhan, Juruselamatmu, dan Penebusmu, Yang Mahakuasa, Allah Yakub." Yesaya 43:25, 26; 60:16.

"Dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi," nabi itu memaklumkan. "Orang akan menyebut mereka, 'bangsa kudus,' 'orang-orang tebusan Tuhan.'" Ia telah menentukan "untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebut mereka 'pohon tarbantin kebenaran,' 'tanaman Tuhan' untuk memperlihatkan keagungan-Nya".

font kecil

"Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatanmu

Seperti pakaian, hai Sion!

Kenakanlah pakaian kehormatanmu, hai Yerusalem, kota yang kudus! Sebab tidak seorang pun yang tak bersunat atau najis akan masuk lagi ke dalammu."

"Kebaskanlah debu daripadamu, bangunlah,

Hai Yerusalem yang tertawan!

Tanggalkanlah ikatan-ikatan dari lehermu,

Hai putri Sion yang tertawan!"

"Hai yang tertindas, yang dilanggar angin badai, yang tidak dihiburkan!

Sesungguhnya, Aku akan meletakkan alasmu dari batu hitam

Dan dasar-dasarmu dari batu nilam."

"Aku akan membuat kemuncak-kemuncak tembokmu dari batu delima,

Pintu-pintu gerbangmu dari batu manikam merah

Dan segenap tembok perbatasanmu dari batu permata."

"Semua anakmu akan menjadi murid Tuhan,

Dan besarlah kesejahteraan mereka;

Engkau akan ditegakkan di atas kebenaran."

"Engkau akan jauh dari pemerasan, sebab engkau tidak usah lagi takut,  
Dan engkau akan jauh dari kekejutan,  
Sebab ia tidak akan mendekat kepadamu.  
Apabila orang menyerbu, itu bukanlah daripada-Ku;  
Siapa pun yang menyerbu engkau, ia akan rebah melawan engkau."

Sesungguhnya, Akulah yang menciptakan tukang besi  
Yang menghembuskan api dan menghasilkan senjata menurut kecakapannya,  
Tetapi Akulah yang menciptakan pemusnah untuk merusakkannya."

"Setiap senjata yang ditempa terhadap engkau tidak akan berhasil,  
Dan setiap orang yang melontarkan tuduhan melawan engkau  
Dalam pengadilan, akan engkau buktikan salah.  
Inilah yang menjadi bagian hamba-hamba Tuhan  
Dan kebenaran yang mereka terima daripada-Ku,  
Demikianlah Firman Tuhan."  
Yesaya 25:8; 62:12; 61:3; 52:1, 2; 54:11-17.

Dengan mengenakan senjata kebenaran Kristus, gereja akan memasuki peperangannya yang terakhir. "Indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya" (Kidung Agung 6:10), ia akan pergi ke seluruh dunia, sambil mengalahkan dan menaklukkan.

Saat yang paling gelap dalam perjuangan gereja dengan kuasa-kuasa kejahatan ialah yang segera mendahului hari kelepasannya yang terakhir. Tetapi tidak ada orang yang percaya pada Allah yang perlu merasa takut; karena "kehangatan amarah orang lalim itu seperti air bah menempuh pagar batu," Allah bagi gereja-Nya akan menjadi "suatu perlindungan daripada air bah." Yesaya 25:4 terjemahan lama.

Pada hari itu hanya orang-orang benar yang diberi janji kelepasan. "Orang-orang yang berdosa terkejut di Sion, orang-orang murtad diliputi kegentaran. Mereka berkata: 'Siapakah di antara kita yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan ini? Siapakah di antara kita yang dapat tinggal di perapian yang abadi ini?' Orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur, yang menolak untuk hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan, dialah seperti orang yang tinggal aman di tempat-tempat tinggi, bentengnya ialah kubu di atas bukit batu; rotinya disediakan air minumannya terjamin." Yesaya 33:14-16. Firman Tuhan kepada umat-Nya yang setia adalah: "Mari bangsaku, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintumu sesudah engkau masuk, bersembunyilah barang sesaat lamanya, sampai amarah itu berlalu. Sebab sesungguhnya, Tuhan mau ke luar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kesalahannya." Yesaya 26:20, 21. Di dalam khayal-khayal tentang hari penghakiman yang besar itu utusan-utusan Yehova yang diberi ilham diizinkan melihat sejenak kegemparan yang melanda orang-orang yang tidak bersedia untuk



bertemu dengan Tuhan mereka dalam kedamaian.

"Sesungguhnya, Tuhan akan menanduskan bumi, dan akan menghancurkannya, akan membalikkan permukaannya, dan akan menyerakkan penduduknya; . . . sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; . . . Kegirangan suara rebana sudah berhenti, keramaian orang-orang yang beria-ria sudah diam, dan kegirangan suara kecapi sudah berhenti." Yesaya 25:1-8.

"Wahai, hari itu! Sungguh hari Tuhan sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa. . . . Biji-bijian menjadi kering di dalam tanah, lumbung-lumbung sudah licin tandas, rengkiang-rengkiang sudah runtuh, sebab gandum sudah habis. Betapa mengeluhnya hewan dan gempar kawan-kawan lembu, sebab tidak ada lagi padang rumput baginya; juga kawan-kawan kambing domba terkejut." "Pohon anggur sudah kering dan pohon ara sudah merana; pohon delima, juga pohon kurma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering, sungguh, kegirangan melayu dari antara anak-anak manusia." Yoel 1:15-18, 12.

"Aduh, dadaku, dadaku! Aku menggeliat sakit!" seru Yeremia ketika ia memandang kekacauan yang terjadi selama saat-saat penutupan sejarah dunia. "Aku tidak dapat berdiam diri, sebab aku mendengar bunyi sangkakala, pekik perang. Kehancuran demi kehancuran dikabarkan, seluruh negeri dirusakkan." Yeremia 4:19, 20.

"Manusia yang sombong akan ditundukkan," Yesaya memaklumkan tentang pembalasan Allah, "dan orang yang angkuh akan direndahkan; hanya Tuhan sajalah yang maha tinggi pada hari itu. Sedang berhala-berhala akan hilang sama sekali. . . . Pada hari itu berhala-berhala perak dan berhala-berhala emas yang dibuat manusia untuk sujud menyembah kepadanya akan dilemparkannya kepada tikus dan kelelawar, dan ia akan masuk ke dalam lekuk-lekuk di gunung batu dan ke dalam celah-celah di bukit batu terhadap kedahsyatan Tuhan dan terhadap semarak kemegahan-Nya, pada waktu itu Ia bangkit menakut-nakuti bumi." Yesaya 2:17-21

Tentang saat-saat peralihan tersebut, ketika kesombongan manusia akan direndahkan, Yeremia menyaksikan: "Aku melihat kepada bumi, ternyata campur baur dan kosong, dan melihat kepada langit, tidak ada terangnya. Aku melihat kepada gunung-gunung, ternyata goncang; dan seluruh bukit pun goyah. Aku melihat, ternyata tidak ada manusia, dan semua burung di udara sudah lari terbang. Aku melihat, ternyata tanah subur sudah menjadi padang gurun, dan segala kotanya sudah runtuh." "Hai, alangkah hebatnya hari itu, tidak ada taranya; itulah waktu kesusahan bagi Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya." Yeremia 4:23-26; 30:7.

Hari murka kepada musuh-musuh Allah merupakan hari kelepasan terakhir bagi gereja-Nya. Nabi itu memaklumkan:

font kecil

"Kuatkanlah tangan yang lemah lesu,  
Dan teguhkanlah lutut yang goyah.

Katakanlah kepada orang-orang yang tawar hati:

'Kuatkanlah hati, janganlah takut!  
Lihatlah, Allahmu akan datang dengan pembalasan  
Dan dengan ganjaran Allah;  
Ia sendiri datang menyelamatkan kamu!'"

"Ia akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan Tuhan Allah akan menghapuskan air mata daripada segala muka; dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab Tuhan telah mengatakannya." Yesaya 35:3, 4; 25:8. Dan ketika nabi itu memandang Tuhan yang dengan kemuliaan turun dari surga, beserta dengan segala malaikat yang kudus, untuk menghimpunkan gereja yang sisa dari antara bangsa-bangsa di bumi; ia mendengar orang-orang yang sedang menunggu bersatu dalam seruan yang bersorak-sorak:

font kecil

"'Sesungguhnya, inilah Allah kita,  
Yang kita nanti-nantikan,  
Supaya kita diselamatkan,  
Inilah Tuhan yang kita nanti-nantikan;  
Marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita  
Oleh karena keselamatan yang diadakan-Nya!'"

Yesaya 25:9

biasa

Suara Anak Allah kedengaran memanggil orang-orang saleh yang sedang tidur, dan ketika nabi itu memandang mereka ke luar dari dalam penjara kematian, ia berseru, "Ya Tuhan, orang-orang-Mu yang mati akan hidup pula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur di dalam tanah bangkitlah dan bersorak-sorai! Sebab embun Tuhan ialah embun terang, dan bumi akan melahirkan arwah kembali."

font kecil

"Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan,  
Dan telinga orang-orang tuli akan dibuka.  
Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa,  
Dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai."  
Yesaya 26:19, 35:4, 5, 6.

Di dalam khayal-khayal nabi itu, mereka yang telah beroleh kemenangan atas dosa dan kubur kini kelihatan berbahagia di hadirat Khalik mereka, bebas bercakap-cakap dengan Dia sebagaimana manusia bercakap-cakap dengan Allah pada mulanya. "Tetapi bergiranglah," Tuhan mengajak mereka, "dan bersorak-sorak untuk selama-lamanya atas apa yang Kuciptakan, sebab sesungguhnya, Aku menciptakan Yerusalem penuh sorak-sorak dan penduduknya penuh kegirangan. Aku bersorak-sorak karena Yerusalem, dan bergirang karena umat-Ku;

di dalamnya tidak akan kedengaran lagi bunyi tangisan dan bunyi erang pun tidak." "Tidak seorang pun yang tinggal di situ akan berkata, 'Aku sakit,' dan semua penduduknya akan diampuni kesalahannya."

font kecil

"Sebab mata air memancar di padang gurun,  
Dan sungai di padang belantara;  
Tanah pasir yang hangat akan menjadi kolam,  
Dan tanah kersang menjadi sumber-sumber air."

"Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar,  
Dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad."

"Di situ akan ada jalan raya,  
Yang akan disebutkan Jalan Kudus;  
Orang yang tidak tahir tidak akan melintasinya,  
Dan orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya."

"Tenangkanlah hati Yerusalem dan serukanlah kepadanya,  
Bahwa perhambaanmu sudah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, sebab ia telah menerima hukuman dari tangan Tuhan dua kali lipat karena segala dosanya."  
Yesaya 65:18, 19; 33:24; 35:6, 7; 35:13; 35:8; 40:2.

Ketika nabi itu memandang orang-orang yang ditebus tinggal di Kota Allah, bebas dari dosa dan dari segala tanda-tanda kutuk, dalam kebahagiaan ia berseru, "Bersukacitalah bersama-sama Yerusalem, dan bersorak-soraklah karenanya, hai semua orang yang mencintainya! Bergiranglah bersama-sama dia."

font kecil

"Tidak akan ada lagi kabar tentang perbuatan kekerasan di negerimu,  
Tentang kebinasaan atau keruntuhan di daerahmu;  
Engkau akan menyebutkan tembokmu 'Selamat,'  
Dan pintu-pintu gerbangmu 'Pujian'."

"Bagimu matahari tidak lagi menjadi penerang pada siang hari,  
Dan cahaya bulan tidak lagi memberi terang pada malam hari,  
Tetapi Tuhan akan menjadi penerang abadi bagimu,  
Dan Allahmu akan menjadi keagunganmu."

"Bagimu akan ada matahari yang tidak pernah terbenam  
Dan bulan yang tidak surut,  
Sebab Tuhan akan menjadi penerang abadi bagimu,  
Dan hari-hari perkabunganmu akan berakhir."

"Pendudukmu semuanya orang-orang benar,  
Mereka memiliki negeri untuk selama-lamanya;  
Mereka sebagai cangkokan yang Kutanam sendiri,

Untuk memperlihatkan keagungan-Ku."

Yesaya 66:10; 60:18-21.

biasa

Nabi itu menangkap bunyi musik di sana, dan nyanyian, jenis musik dan nyanyian yang hanya terdengar dalam khayal dari Allah, tidak ada telinga fana yang telah pernah mendengarnya atau pikiran fana telah mengubahnya. "Dan orang-orang yang dibebaskan Tuhan akan pulang, dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh kesah akan menjauh." "Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring." "Dan orang menyanyi-nyanyi sambil menari beramai-ramai." "Dengan suara nyaring mereka bersorak-sorai, demi kemegahan Tuhan, mereka memekik." Yesaya 35:10; 51:3; Mazmur 87:7; Yesaya 24:14.

Di bumi yang dijadikan baru, orang-orang yang ditebus akan terlibat dalam pekerjaan dan kesenangan yang membawa kebahagiaan kepada Adam dan Hawa pada permulaan dahulu kala. Kehidupan Eden akan dihidupkan, kehidupan di taman dan kebun. "Mereka akan mendirikan rumah-rumah dan mendiaminya juga; mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan buahnya juga. Mereka tidak akan mendirikan sesuatu, supaya orang lain mendiaminya, dan mereka tidak akan menanam sesuatu, supaya orang lain memakan buahnya; sebab umur umat-Ku akan sepanjang umur pohon, dan orang-orang pilihan-Ku akan menikmati pekerjaan tangan mereka." Yesaya 65:21, 22.

Di sana setiap kuasa akan diperkembangkan, setiap kemampuan akan ditingkatkan. Usaha-usaha terbesar akan dilaksanakan, pendapat-pendapat tertinggi akan dicapai, dan cita-cita tertinggi akan terwujud. Dan masih akan muncul di sana tantangan yang tinggi yang akan dicapai, keajaiban-keajaiban baru yang akan dikagumi, kebenaran-kebenaran baru untuk dimengerti, tujuan-tujuan segar yang menjadi bahan penyelidikan untuk meneguhkan kuasa-kuasa tubuh dan pikiran serta jiwa.

Para nabi kepada siapa pemandangan-pemandangan besar ini diungkapkan rindu untuk mengerti hal-hal tersebut dengan sepenuhnya. Mereka menjadikan keselamatan itulah "yang diselidiki dan diteliti: . . . meneliti saat yang mana dan bagaimana yang dimaksudkan oleh Roh Kristus, yang ada di dalam mereka. . . . Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepadamu." 1 Petrus 1:10-12.

Bagi kita yang sedang berdiri tepat di tepi kegenapan segala perkara itu, terhadap saat yang sangat mendalam itu, perhatian hidup apa, yang rancangan-rancangan mengenai perkara-perkara yang akan datang ini--yakni peristiwa-peristiwa yang olehnya, sejak orangtua kita yang pertama melangkahkan kaki mereka dari Eden, telah dinanti-nantikan, dirindukan dan menjadi doa anak-anak Allah!

Kawan-kawan sipengembara, kita masih tetap di tengah-tengah bayang-bayang dan kekalutan kegiatan-kegiatan duniawi; tetapi

segera Juruselamat kita akan datang untuk membawa kelepasan dan kelegaan. Marilah kita memandang dengan iman akan kebahagiaan yang akan datang itu sebagaimana yang digambarkan oleh tangan Allah. Ia yang telah mati karena dosa-dosa dunia sedang membuka lebar-lebar pintu-pintu gerbang Firdaus kepada semua orang yang percaya pada-Nya. Segera peperangan akan berakhir, dan kemenangan diraih. Segera kita akan melihat Dia kepada siapa pengharapan kita akan hidup yang kekal dipusatkan. Dan di hadirat-Nya kesusahan-kesusahan dan penderitaan-penderitaan kehidupan ini akan tampak tidak ada artinya. Perkara-perkara yang lama "tidak akan diingat lagi, dan tidak akan timbul lagi dalam hati." "Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. 'Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya.'" "Sedangkan Israel diselamatkan . . . dengan keselamatan yang selama-lamanya; kamu tidak akan mendapat malu dan tidak akan kena noda sampai selamanya dan seterusnya." Yesaya 65:17; Ibrani 10:35-37; Yesaya 45:17.

Pandanglah ke atas, pandanglah ke atas, dan hendaklah imanmu terus menerus bertambah-tambah. Biarlah iman ini membimbing engkau sepanjang jalan yang sempit yang membawa melalui pintu-pintu gerbang kota itu ke dalam tempat yang megah di seberang sana, kepada kemuliaan masa depan yang besar dan tidak terbatas yang disediakan untuk orang-orang yang ditebus. "Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!" Yakobus 5:7, 8.

Bangsa-bangsa yang diselamatkan tidak akan mengetahui hukum lain selain daripada hukum surga. Semua akan menjadi suatu keluarga yang bersatu berbahagia, dibungkus dengan pakaian pujian dan ucapan syukur. Di atas pemandangan itu bintang-bintang fajar akan menyanyi beramai-ramai, anak-anak Allah akan bersorak karena sukacita, sementara Allah dan Kristus akan bersatu dalam memaklumkan, "Di sana tidak akan ada lagi dosa, bahkan kematian pun tidak akan ada di sana."

"Bulan berganti bulan, dan Sabat berganti Sabat, maka seluruh umat manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, Firman Tuhan." "Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama." "Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa." "Pada waktu itu Tuhan semesta alam akan menjadi mahkota kepermaian, dan perhiasan kepala yang indah-indah bagi sisa umat-Nya."

"Sebab Tuhan menghibur Sion, menghibur segala reruntuhannya; Ia membuat padang gurunnya seperti taman Eden dan padang belantaranya seperti taman Tuhan." "Kemuliaan Libanon akan diberikan kepadanya, semarak Karmel dan Saron." "Engkau tidak akan disebut lagi 'yang

ditinggalkan suami,' dan negerimu tidak akan disebut lagi 'yang sunyi,' tetapi engkau akan dinamai 'yang berkenan kepada-Ku' dan negerimu 'yang bersuami' . . . . Dan seperti girang hatinya seorang mempelai melihat pengantin perempuan, demikianlah Allahmu akan girang hati atasmu." Yesaya 66:23; 40:5; 61:11; 28:5; 51:3; 35:2; 62:4, 5.

#### AYAT-AYAT KITAB SUCI

##### KEJADIAN

1:2, 3  
2:1-3  
3:15  
6:7  
12:2  
12:2, 3  
12:3  
13:10, 12  
18:18  
22:18  
28:16, 17  
49:8-10

##### KELUARAN

3:5  
7:5  
9:16  
12:31, 32  
19:5, 8  
19:6  
20:3  
20:4, 5  
22:25  
24:3, 7  
25:2, 8  
28:36  
29:45, 46  
31:13, 17  
31:13-17  
31:18  
32:11  
32:26  
33:14  
34:6, 7  
35:21  
35:30-35  
36:1

##### IMAMAT

26:21, 28, 33

BILANGAN

14:12, 20, 21

15:30

24:17

36:7

ULANGAN

4:1-6, 9

4:6

4:15, 16, 19, 23, 26-28

4:29

4:30, 31

5:12

6:1

7:2-4

7:6

8:19

10:12, 13

11:10-17

11:18, 19

14:2

15:7, 8, 11

17:17, 18-20

18:15, 18

ULANGAN

23:19

26:17-19

28:12

28:15, 23, 24

28:64-67

30:19

31:6

31:12, 13

32:1-4

32:7-10

32:9-12

32:15-21, 23, 24, 28-31, 34, 34, 35

32:47

YOSUA

1:8

2:11

6:26

8:35

1 SAMUEL

2:30

2 SAMUEL

12:7

12:35

23:3, 4

1 RAJA-RAJA

3:1

3:5-14

3:7

3:28

4:21, 24, 25

4:29-31

4:32, 33

5:17

6:7

8:29, 42, 43, 60

8:33

8:59, 60

8:61

9:16

9:26, 28

10:1-9

10:11

10:26

11:4, 5, 7

11:9, 10

11:11, 12, 14-28

11:28, 31, 43

11:33, 34, 35

12:9

12:12-14

12:15, 16, 18

12:21-24

12:28

12:31, 32

13:2

13:2-6

13:7-9, 18-22

13:23-26, 33, 34

14:15, 16



14:16  
15:11  
15:29, 30  
16:25, 31-33  
16:34  
18:4  
18:19  
18:21  
19:4-8  
19:9-11  
19:14, 18  
19:16  
19:18  
19:20, 21  
21:25, 26  
22:8  
22:16, 17, 29, 36  
22:43  
22:46  
22:52, 53

## 2 RAJA-RAJA

19:1, 3, 4, 6, 7  
19:10-14  
19:15-19  
19:20-28  
19:29-35  
20:2, 3  
20:4-6  
20:8-11  
21:11, 14, 16  
21:21, 22  
22:2  
22:13, 15-17  
22:19, 20  
23:2  
23:3, 20, 24  
23:15-18  
23:22  
23:25, 26  
24:2, 13, 15, 16  
25:1

## 1 TAWARIKH

5:26  
16:35  
29:1  
29:5

## 2 TAWARIKH

1:1

1:2

1:7-12

1:15

1:16

2:7, 14

2:13, 14

4:17, 19, 21

5:5, 7

5:13, 14

6:1-3, 13

6:4, 6

6:7

6:14-42

6:17, 18

6:33

7:1-5, 8, 10

7:11

7:12-18

7:13, 14

7:14

7:20, 22

8:4

8:18

9:1-6

9:23

9:28

10:1

10:3-7

11:5, 11, 12, 16

12:1

12:2-12

12:14, 16

13:20

14:2-9

14:11

14:12, 13

15:1, 2, 7-12, 15

16:7-10, 12

16:9

17:3-9

17:10, 12-19

18:1

18:3

18:4-6

19:2, 3

19:4-8

19:9-11  
20:1, 2  
20:3-13  
20:14-21  
20:17, 27-30  
20:22-24  
21:6, 11  
21:12-19  
22:3, 4  
22:10, 12  
23:8  
23:12, 16, 21  
26:15  
26:16, 18  
28:2, 3  
28:10, 15  
28:19, 22, 23  
29:5, 6, 10, 11  
29:8  
29:24, 29, 36  
30:5-9  
30:10-13  
30:10-12, 21, 22  
30:26, 27  
31:1  
31:20, 21  
32:3, 4, 6, 8  
32:7, 8  
32:17  
32:20  
32:21  
32:25, 31  
32:26  
33:9  
33:11-13, 23, 25  
34:3-5  
34:6, 7  
35:24, 25  
36:12, 13  
36:14  
36:19  
36:20, 21

#### EZRA

1:1-4  
1:5  
1:5-11  
3:1-6  
3:11, 12

3:12, 13  
4:1-3  
4:4, 5  
4:4, 23  
5:2  
5:5  
6:3-5  
6:7-10, 12  
6:14-17, 19  
7:6  
7:9, 13, 14, 23-26  
7:10  
7:11, 12, 15, 20  
7:27, 28  
7:28  
8:15  
8:16  
8:17, 22  
8:21, 23  
8:24, 25, 28, 29, 31  
8:34-36  
9:1-4  
9:6-15  
10:1-5  
10:3

#### NEHEMIA

4:9  
13:18

#### MAZMUR

3:8  
9:20  
15:5  
17:15  
19:7  
19:8  
22:16-18  
22:27  
33:12-14  
33:13  
34:3  
37:29  
46:1  
46:1-11

48:10, 11, 14  
49:15  
51:17  
65:5, 8-13  
68:31  
69:20, 21  
69:30  
71:5, 6, 9, 12, 18  
72:4  
72:18, 19  
76:1-12  
76:10  
77:13, 14  
78:7  
80:1-19  
82:1, 3, 4  
83:1-18  
86:12  
86:15  
87:7  
88:2, 3  
91:9, 10  
95:3, 6  
96:3  
99:1-5  
102:15, 18-22  
103:19  
104:5-9  
104:10-15, 24-28  
105:2, 3  
105:26, 27  
105:44, 45  
106:9  
107:1, 2, 9  
107:10, 13, 14, 20  
111:9  
111:10  
112:4  
116:15  
126:1-3  
144:12  
146:3  
146:5

#### AMSAL

3:13-18  
4:7  
8:13  
8:31  
10:22

14:12  
14:32  
14:34  
15:7  
16:12  
19:5  
20:28  
21:27  
28:4

#### PENKHOBAH

2:4-18  
5:8  
8:11-13  
9:3  
9:18  
10:1, 5, 6  
10:16  
11:7-10  
12:1-7  
12:9-12, 13, 14

#### KIDUNG AGUNG

4:15  
6:10

#### YESAYA

45:4-6, 13  
45:5  
45:7, 12  
45:13  
45:17  
45:22  
45:24  
46:13  
47:1-15  
48:9, 11  
49:6-10  
49:6, 8, 9, 12  
49:24, 25  
50:10  
51:3  
52:1, 2  
52:6, 10

52:7  
52:14  
53:1-9  
53:2  
53:3, 4, 7  
53:10-12  
54:2, 3  
54:11-17  
55:1-5  
55:3  
55:6, 7  
55:7  
55:13  
56:3  
56:6, 7  
56:6-8  
57:15  
57:18, 19  
58:7, 8  
58:10, 11  
58:12  
58:13, 14  
59:1, 2  
59:16  
60:1  
60:1-4, 10, 11  
60:2  
60:15  
60:16  
60:18-21  
61:1, 2  
61:3  
61:4  
61:11  
62:4, 5  
62:12  
63:9  
62:10  
64:4, 5  
65:17  
65:18, 19  
65:21, 22  
66:10  
66:12, 19  
66:23

#### YEREMIA

1:5, 6

1:7, 8, 17-19  
1:9, 10, 14, 16  
2:21  
3:12-14, 19, 22-25  
4:3, 14  
4:19, 20  
4:23-26  
6:16  
6:27  
6:30  
7:2-7  
7:23, 24  
7:28  
8:5  
8:7  
9:1, 2  
9:9  
9:23, 24  
9:24  
10:6, 7, 10, 11  
10:12-16  
10:23, 24  
11:2  
11:6  
14:19, 21  
15:1, 2  
15:20, 21  
17:24, 25  
20:7, 10, 11, 13  
20:9  
22:13-19  
22:14  
23:3-8  
25:2, 3  
25:5  
25:8-11  
25:12  
25:29  
26:4-6  
26:9, 10  
26:12-15, 18, 19  
27:2, 3, 7  
27:8-11  
28:2-4, 9  
28:11, 13-17  
29:5-7  
29:8  
29:10-14  
30:7  
30:7, 18  
30:10, 11, 17



30:11  
31:1, 7-9  
31:10-14, 23-25, 31-34  
31:12  
31:15-17  
32:14, 15  
32:17-27  
32:37-44  
33:1-14  
35:6, 12-17  
35:18, 19  
36:2, 3  
36:3  
36: 4, 7, 9  
36:23-26  
36:28, 32  
36:30, 31  
37:9, 10  
37:15  
37:17-21  
38:2, 3  
38:6, 15, 16  
38:17-20  
39:11, 12  
43:5-7  
44:28  
50:23-25, 33, 34, 46  
51:6  
51:8, 41, 56, 57  
51:9  
51:14, 31, 32  
51:41  
51:58  
51:59

## DANIEL

1:9  
2:38  
2:44, 45, 47  
4:27  
4:31  
6:10  
7:28  
8:13, 14, 26, 27  
9:1, 4-9, 16-19, 25  
9:2  
9:3, 4  
9:24, 25  
9:27

10:13  
11:1  
12:4, 9, 10, 13

#### HOSEA

1:10  
2:14-23  
3:4, 5  
4:1, 2, 6  
4:1, 6-9, 16  
4:17  
5:7  
5:11, 13  
6:1-3  
6:3  
6:4  
6:5-7  
7:1, 10  
7:9, 11, 17  
8:3  
8:4  
8:5, 6  
8:12  
9:7  
9:9  
9:17  
10:1  
10:5, 6  
10:12  
10:13-15  
11:1  
11:3  
11:7  
12:1  
12:6  
13:9, 10  
13:14  
14:1, 2  
14:4  
14:4-9

#### YOEL

1:12, 15-18  
2:12-17

AMOS

3:15  
4:12  
5:4, 5, 14, 15  
5:10, 12  
7:10  
7:11-13, 17  
9:5, 8-10  
9:13-15

YUNUS

1:1-3  
1:4-6  
1:7-17  
2:1-9  
3:1-9  
3:3  
3:10  
4:1, 2  
4:3-11

MIKHA

2:10  
3:10, 11  
4:8  
4:10-12  
5:2  
6:1-5  
6:6-8  
7:2, 4  
7:7-9

NAHUM

1:3-6  
1:7, 8  
2:10, 11  
3:1, 19  
3:1-6

HABAKUK

1:2-4, 7

1:12  
1:13  
2:1-4  
2:20  
3:2-6, 13, 17-19

#### ZEFANYA

1:14-18  
2:1-3  
2:14  
2:15  
3:14-17, 19, 20

#### MATIUS

6:24  
7:12  
8:20  
9:1  
10:40-42  
12:40, 41  
12:41  
15:8, 9  
15:31  
16:18  
17:20  
19:16, 21, 22  
21:33  
21:34-44  
22:36-40  
24:6, 7  
24:44  
24:32

#### MARKUS

1:15  
8:36, 37  
9:23  
14:7

#### LUKAS

3:7  
4:18, 19

4:27  
6:38  
9:13  
9:35  
10:27  
19:14  
21:16  
22:31, 32  
22:41  
24:32

#### YOHANES

1:9  
1:11  
1:23  
4:23  
6:37  
8:56  
11:25  
17:1, 4, 25, 26

#### KISAH PARA RASUL

8:4  
9:40  
10:38  
16:30  
17:24-27  
17:24-28  
18:9, 10

#### ROMA

7:12  
8:31  
10:3  
10:20  
12:1

#### 1 KORINTUS

3:12  
10:11  
15:51, 52

## 2 KORINTUS

4:4

4:6

6:17, 18

12:9, 10

## GALATIA

4:4, 5

6:10

## EFESUS

1:6

1:14

2:7

2:20, 21

3:14

5:11

5:27

6:12

## FILIPPI

2:7

2:13

2:15

## KOLOSE

2:9

## 1 TESALONIKA

4:16, 17

## 2 TESALONIKA

2:9, 10

1 TIMOTIUS

3:16

6:10

2 TIMOTIUS

2:15

4:2

IBRANI

2:14

4:13

6:17

8:2

9:9, 23

10:35-37

11:6

11:31

11:33, 34

11:36-38

12:15

13:2

## Penglihatan Tentang Kemuliaan yang Akan Datang

PADA hari-hari yang tergelap dalam peperangannya yang panjang dengan kejahatan, gereja Allah telah diberi pernyataan-pernyataan tentang rencana Yehova yang kekal. Umatnya telah diizinkan memandangi di seberang kesusahan-kesusahan yang ada sekarang sampai kepada kemenangan-kemenangan yang akan datang, ketika peperangan itu telah berakhir, umat yang ditebus itu akan masuk untuk memiliki tanah perjanjian itu. Khayal-khayal tentang kemuliaan pada masa yang akan datang, yakni pemandangan-pemandangan yang digambarkan oleh tangan Allah, haruslah menjadi pusat perhatian gereja-Nya sekarang, bila pertentangan dari zaman ke zaman dengan cepat menuju akhirnya dan berkat-berkat yang dijanjikan itu segera akan diwujudkan dalam segala kesempurnaannya.

keterangan gambar

Yesaya, salah seorang nabi yang memberikan pekabaran penghiburan pada gereja.

Banyaklah pekabaran penghiburan diberikan kepada gereja oleh para nabi dulu kala. "Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku" (Yesaya 40:1), merupakan tugas Yesaya dari Allah; dan menyertai tugas itu diberi khayal-khayal yang ajaib yang telah menjadi pengharapan dan kesukaan orang-orang percaya sepanjang abad-abad yang berikutnya. Direndahkan oleh manusia, dianiaya, ditinggalkan, bagaimanapun anak-anak Allah dalam setiap zaman telah ditunjang oleh perjanjian-perjanjian-Nya yang pasti. Dengan iman mereka telah memandangi ke depan kepada saat ketika Ia akan menggenapi kepastian itu kepada gereja-Nya, "Aku akan membuat engkau menjadi kebanggaan abadi, menjadi kegirangan turun-temurun." Yesaya 60:15.

Seringkali gereja yang giat itu dipanggil untuk menderita pencobaan dan kesukaran; karena gereja itu akan mencapai kemenangan bukan dengan tanpa perjuangan. "Roti dan air serba sedikit" (Yesaya 30:20), inilah nasib yang lumrah bagi semua orang; tetapi tidak ada orang yang menaruh kepercayaan di dalam Dia yang berkuasa untuk melepaskan akan dibiarkan tetap tidak akan mendapat terang sama sekali. "Terang sekarang, beginilah firman Tuhan yang menciptakan engkau, hai Yakub, yang membentuk engkau, hai Israel; 'Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan, apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau. Sebab Akulah Tuhan, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel, Juruselamatmu. Aku menebus engkau dengan Mesir, dan memberikan Etiopia dan Syeba sebagai gantimu. Oleh karena engkau berharga di mata-Ku dan mulia, dan Aku ini mengasihi engkau, maka Aku memberikan manusia sebagai gantimu, dan bangsa-bangsa sebagai ganti nyawamu.'" Yesaya 43:1-4. Ada pengampunan pada Allah; ada penerimaan penuh dan bebas melalui jasa-jasa Kristus, Tuhan kita yang disalibkan dan sudah bangkit itu. Yesaya mendengar Tuhan



memaklumkan kepada umat pilihan-Nya: "Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu. Ingatkanlah Aku, marilah kita berperkara, kemukakanlah segala sesuatu, supaya engkau nyata benar!" "Maka engkau akan mengetahui, bahwa Akulah, Tuhan, Juruselamatmu, dan Penebusmu, Yang Mahakuasa, Allah Yakub." Yesaya 43:25, 26; 60:16.

"Dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi," nabi itu memaklumkan. "Orang akan menyebut mereka, 'bangsa kudus,' 'orang-orang tebusan Tuhan.'" Ia telah menentukan "untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebut mereka 'pohon tarbantin kebenaran,' 'tanaman Tuhan' untuk memperlihatkan keagungan-Nya".

"Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatanmu  
Seperti pakaian, hai Sion!  
Kenakanlah pakaian kehormatanmu, hai Yerusalem, kota yang kudus!  
Sebab tidak seorang pun yang tak bersunat atau najis akan masuk lagi ke dalammu."

"Kebaskanlah debu daripadamu, bangunlah,  
Hai Yerusalem yang tertawan!  
Tanggalkanlah ikatan-ikatan dari lehermu,  
Hai putri Sion yang tertawan!"

"Hai yang tertindas, yang dilanggar angin badai, yang tidak dihiburkan!  
Sesungguhnya, Aku akan meletakkan alasmu dari batu hitam  
Dan dasar-dasarmu dari batu nilam."

"Aku akan membuat kemuncak-kemuncak tembokmu dari batu delima,  
Pintu-pintu gerbangmu dari batu manikam merah  
Dan segenap tembok perbatasanmu dari batu permata."

"Semua anakmu akan menjadi murid Tuhan,  
Dan besarlah kesejahteraan mereka;  
Engkau akan ditegakkan di atas kebenaran."

"Engkau akan jauh dari pemerasan, sebab engkau tidak usah lagi takut,  
Dan engkau akan jauh dari kekejutan,  
Sebab ia tidak akan mendekat kepadamu.  
Apabila orang menyerbu, itu bukanlah daripada-Ku;  
Siapa pun yang menyerbu engkau, ia akan rebah melawan engkau."

Sesungguhnya, Akulah yang menciptakan tukang besi  
Yang menghembuskan api dan menghasilkan senjata menurut kecakapannya,  
Tetapi Akulah yang menciptakan pemusnah untuk merusakkannya."

"Setiap senjata yang ditempa terhadap engkau tidak akan berhasil,

Dan setiap orang yang melontarkan tuduhan melawan engkau  
Dalam pengadilan, akan engkau buktikan salah.  
Inilah yang menjadi bagian hamba-hamba Tuhan  
Dan kebenaran yang mereka terima daripada-Ku,  
Demikianlah firman Tuhan."  
Yesaya 25:8; 62:12; 61:3; 52:1, 2; 54:11-17.

Dengan mengenakan senjata kebenaran Kristus, gereja akan memasuki peperangannya yang terakhir. "Indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya" (Kidung Agung 6:10), ia akan pergi ke seluruh dunia, sambil mengalahkan dan menaklukkan.

Saat yang paling gelap dalam perjuangan gereja dengan kuasa-kuasa kejahatan ialah yang segera mendahului hari kelepasannya yang terakhir. Tetapi tidak ada orang yang percaya pada Allah yang perlu merasa takut; karena "kehangatan amarah orang lalim itu seperti air bah menempuh pagar batu," Allah bagi gereja-Nya akan menjadi "suatu perlindungan daripada air bah." Yesaya 25:4 terjemahan lama.

Pada hari itu hanya orang-orang benar yang diberi janji kelepasan. "Orang-orang yang berdosa terkejut di Sion, orang-orang murtad diliputi kegentaran. Mereka berkata: 'Siapakah di antara kita yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan ini? Siapakah di antara kita yang dapat tinggal di perapian yang abadi ini?' Orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur, yang menolak untuk hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan, dialah seperti orang yang tinggal aman di tempat-tempat tinggi, bentengnya ialah kubu di atas bukit batu; rotinya disediakan air minumnya terjamin." Yesaya 33:14-16.

Firman Tuhan kepada umat-Nya yang setia adalah: "Mari bangsaku, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintumu sesudah engkau masuk, bersembunyilah barang sesaat lamanya, sampai amarah itu berlalu. Sebab sesungguhnya, Tuhan mau ke luar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kesalahannya." Yesaya 26:20, 21.

Di dalam khayal-khayal tentang hari penghakiman yang besar itu utusan-utusan Yehova yang diberi ilham diizinkan melihat sejenak kegemparan yang melanda orang-orang yang tidak bersedia untuk bertemu dengan Tuhan mereka dalam kedamaian.

"Sesungguhnya, Tuhan akan menanduskan bumi, dan akan menghancurkannya, akan membalikkan permukaannya, dan akan menyerakkan penduduknya; . . . sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; . . . Kegirangan suara rebana sudah berhenti, keramaian orang-orang yang beria-ria sudah diam, dan kegirangan suara kecapi sudah berhenti." Yesaya 25:1-8.

"Wahai, hari itu! Sungguh hari Tuhan sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa. . . . Biji-bijian menjadi kering di dalam tanah, lumbung-lumbung sudah licin tandas, rengkiang-rengkiang sudah runtuh, sebab gandum sudah habis. Betapa mengeluhnya hewan dan gempar kawan-kawan lembu, sebab tidak ada lagi padang rumput baginya; juga kawan-kambing domba terkejut." "Pohon anggur sudah kering dan pohon ara sudah merana; pohon delima, juga pohon kurma dan pohon apel, segala pohon di padang sudah mengering, sungguh, kegirangan melayu dari antara anak-anak

manusia." Yoel 1:15-18, 12.

"Aduh, dadaku, dadaku! Aku menggeliat sakit!" seru Yeremia ketika ia memandang kekacauan yang terjadi selama saat-saat penutupan sejarah dunia. "Aku tidak dapat berdiam diri, sebab aku mendengar bunyi sangkakala, pekik perang. Kehancuran demi kehancuran dikabarkan, seluruh negeri dirusakkan." Yeremia 4:19, 20.

"Manusia yang sombong akan ditundukkan," Yesaya memaklumkan tentang pembalasan Allah, "dan orang yang angkuh akan direndahkan; hanya Tuhan sajalah yang Mahatinggi pada hari itu. Sedang berhala-berhala akan hilang sama sekali. . . . Pada hari itu berhala-berhala perak dan berhala-berhala emas yang dibuat manusia untuk sujud menyembah kepadanya akan dilemparkannya kepada tikus dan kelelawar, dan ia akan masuk ke dalam lekuk-lekuk di gunung batu dan ke dalam celah-celah di bukit batu terhadap kedahsyatan Tuhan dan terhadap semarak kemegahan-Nya, pada waktu itu la bangkit menakut-nakuti bumi." Yesaya 2:17-21

Tentang saat-saat peralihan tersebut, ketika kesombongan manusia akan direndahkan, Yeremia menyaksikan: "Aku melihat kepada bumi, ternyata campur baur dan kosong, dan melihat kepada langit, tidak ada terangnya. Aku melihat kepada gunung-gunung, ternyata goncang; dan seluruh bukit pun goyah. Aku melihat, ternyata tidak ada manusia, dan semua burung di udara sudah lari terbang. Aku melihat, ternyata tanah subur sudah menjadi padang gurun, dan segala kotanya sudah runtuh." "Hai, alangkah hebatnya hari itu, tidak ada taranya; itulah waktu kesusahan bagi Yakub, tetapi ia akan diselamatkan daripadanya." Yeremia 4:23-26; 30:7.

Hari murka kepada musuh-musuh Allah merupakan hari kelepasan terakhir bagi gereja-Nya. Nabi itu memaklumkan:

"Kuatkanlah tangan yang lemah lesu,  
Dan teguhkanlah lutut yang goyah.  
Katakanlah kepada orang-orang yang tawar hati:  
'Kuatkanlah hati, janganlah takut!  
Lihatlah, Allahmu akan datang dengan pembalasan  
Dan dengan ganjaran Allah;  
Ia sendiri datang menyelamatkan kamu!'"

"Ia akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan Tuhan Allah akan menghapuskan air mata daripada segala muka; dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab Tuhan telah mengatakannya." Yesaya 35:3, 4; 25:8. Dan ketika nabi itu memandang Tuhan yang dengan kemuliaan turun dari surga, beserta dengan segala malaikat yang kudus, untuk menghimpunkan gereja yang sisa dari antara bangsa-bangsa di bumi; ia mendengar orang-orang yang sedang menunggu bersatu dalam seruan yang bersorak-sorak:

"Sesungguhnya, inilah Allah kita,  
Yang kita nanti-nantikan,  
Supaya kita diselamatkan,  
Inilah Tuhan yang kita nanti-nantikan;  
Marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita

Oleh karena keselamatan yang diadakan-Nya!"  
Yesaya 25:9

biasa

Suara Anak Allah kedengaran memanggil orang-orang saleh yang sedang tidur, dan ketika nabi itu memandang mereka ke luar dari dalam penjara kematian, ia berseru, "Ya Tuhan, orang-orang-Mu yang mati akan hidup pula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur di dalam tanah bangkitlah dan bersorak-sorai! Sebab embun Tuhan ialah embun terang, dan bumi akan melahirkan arwah kembali."

"Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan,  
Dan telinga orang-orang tuli akan dibuka.  
Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa,  
Dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai."  
Yesaya 26:19, 35:4, 5, 6.

Di dalam khayal-khayal nabi itu, mereka yang telah beroleh kemenangan atas dosa dan kubur kini kelihatan berbahagia di hadirat Khalik mereka, bebas bercakap-cakap dengan Dia sebagaimana manusia bercakap-cakap dengan Allah pada mulanya. "Tetapi bergiranglah," Tuhan mengajak mereka, "dan bersorak-sorak untuk selama-lamanya atas apa yang Kuciptakan, sebab sesungguhnya, Aku menciptakan Yerusalem penuh sorak-sorak dan penduduknya penuh kegirangan. Aku bersorak-sorak karena Yerusalem, dan bergirang karena umat-Ku; di dalamnya tidak akan kedengaran lagi bunyi tangisan dan bunyi erang pun tidak." "Tidak seorang pun yang tinggal di situ akan berkata, 'Aku sakit,' dan semua penduduknya akan diampuni kesalahannya."

"Sebab mata air memancar di padang gurun,  
Dan sungai di padang belantara;  
Tanah pasir yang hangat akan menjadi kolam,  
Dan tanah gersang menjadi sumber-sumber air."

"Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar,  
Dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad."

"Di situ akan ada jalan raya,  
Yang akan disebutkan Jalan Kudus;  
Orang yang tidak tahir tidak akan melintasinya,  
Dan orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya."

"Tenangkanlah hati Yerusalem dan serukanlah kepadanya,  
Bahwa perhambaannya sudah berakhir, bahwa kesalahannya telah diampuni, sebab ia telah menerima hukuman dari tangan Tuhan dua kali lipat karena segala dosanya."  
Yesaya 65:18, 19; 33:24; 35:6, 7; 35:13; 35:8; 40:2.

Ketika nabi itu memandang orang-orang yang ditebus tinggal di Kota Allah, bebas dari dosa dan dari segala tanda-tanda kutuk, dalam kebahagiaan ia berseru, "Bersukacitalah bersama-sama Yerusalem, dan bersorak-soraklah karenanya, hai semua orang yang mencintainya! Bergiranglah bersama-sama dia."

"Tidak akan ada lagi kabar tentang perbuatan kekerasan di negerimu,  
Tentang kebinasaan atau keruntuhan di daerahmu;  
Engkau akan menyebutkan tembokmu 'Selamat,'  
Dan pintu-pintu gerbangmu 'Pujian'.

"Bagimu matahari tidak lagi menjadi penerang pada siang hari,  
Dan cahaya bulan tidak lagi memberi terang pada malam hari,  
Tetapi Tuhan akan menjadi penerang abadi bagimu,  
Dan Allahmu akan menjadi keagunganmu.

"Bagimu akan ada matahari yang tidak pernah terbenam  
Dan bulan yang tidak surut,  
Sebab Tuhan akan menjadi penerang abadi bagimu,  
Dan hari-hari perkabunganmu akan berakhir.

"Pendudukmu semuanya orang-orang benar,  
Mereka memiliki negeri untuk selama-lamanya;  
Mereka sebagai cangkokan yang Kutanam sendiri,  
Untuk memperlihatkan keagungan-Ku."

Yesaya 66:10; 60:18-21.

biasa

Nabi itu menangkap bunyi musik di sana, dan nyanyian, jenis musik dan nyanyian yang hanya terdengar dalam khayal dari Allah, tidak ada telinga fana yang telah pernah mendengarnya atau pikiran fana telah menggubahnya. "Dan orang-orang yang dibebaskan Tuhan akan pulang, dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh kesah akan menjauh." "Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring." "Dan orang menyanyi-nyanyi sambil menari beramai-ramai." "Dengan suara nyaring mereka bersorak-sorai, demi kemegahan Tuhan, mereka memekik." Yesaya 35:10; 51:3; Mazmur 87:7; Yesaya 24:14.

Di bumi yang dijadikan baru, orang-orang yang ditebus akan terlibat dalam pekerjaan dan kesenangan yang membawa kebahagiaan kepada Adam dan Hawa pada permulaan dulu kala. Kehidupan Eden akan dihidupkan, kehidupan di taman dan kebun. "Mereka akan mendirikan rumah-rumah dan mendiaminya juga; mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan memakan buahnya juga. Mereka tidak akan mendirikan sesuatu, supaya orang lain mendiaminya, dan mereka tidak akan menanam sesuatu, supaya orang lain memakan buahnya; sebab umur umat-Ku akan sepanjang umur

pohon, dan orang-orang pilihan-Ku akan menikmati pekerjaan tangan mereka." Yesaya 65:21, 22.

Di sana setiap kuasa akan diperkembangkan, setiap kemampuan akan ditingkatkan. Usaha-usaha terbesar akan dilaksanakan, pendapat-pendapat tertinggi akan dicapai, dan cita-cita tertinggi akan terwujud. Dan masih akan muncul di sana tantangan yang tinggi yang akan dicapai, keajaiban-keajaiban baru yang akan dikagumi, kebenaran-kebenaran baru untuk dimengerti, tujuan-tujuan segar yang menjadi bahan penyelidikan untuk meneguhkan kuasa-kuasa tubuh dan pikiran serta jiwa.

Para nabi kepada siapa pemandangan-pemandangan besar ini diungkapkan rindu untuk mengerti hal-hal tersebut dengan sepenuhnya. Mereka menjadikan keselamatan itulah "yang diselidiki dan diteliti: . . . meneliti saat yang mana dan bagaimana yang dimaksudkan oleh Roh Kristus, yang ada di dalam mereka. . . . Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepadamu." 1 Petrus 1:10-12.

Bagi kita yang sedang berdiri tepat di tepi kegenapan segala perkara itu, terhadap saat yang sangat mendalam itu, perhatian hidup apa, yang rancangan-rancangan mengenai perkara-perkara yang akan datang ini--yakni peristiwa-peristiwa yang olehnya, sejak orangtua kita yang pertama melangkah kaki mereka dari Eden, telah dinanti-nantikan, dirindukan dan menjadi doa anak-anak Allah!

Kawan-kawan sepengembara, kita masih tetap di tengah-tengah bayang-bayang dan kekalutan kegiatan-kegiatan duniawi; tetapi segera Juruselamat kita akan datang untuk membawa kelepasan dan kelegaan. Marilah kita memandang dengan iman akan kebahagiaan yang akan datang itu sebagaimana yang digambarkan oleh tangan Allah. Ia yang telah mati karena dosa-dosa dunia sedang membuka lebar-lebar pintu-pintu gerbang Firdaus kepada semua orang yang percaya pada-Nya. Segera peperangan akan berakhir, dan kemenangan diraih. Segera kita akan melihat Dia kepada siapa pengharapan kita akan hidup yang kekal dipusatkan. Dan di hadirat-Nya kesusahan-kesusahan dan penderitaan-penderitaan kehidupan ini akan tampak tidak ada artinya. Perkara-perkara yang lama "tidak akan diingat lagi, dan tidak akan timbul lagi dalam hati." "Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. 'Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menangguhkan kedatangan-Nya.'" "Sedangkan Israel diselamatkan . . . dengan keselamatan yang selama-lamanya; kamu tidak akan mendapat malu dan tidak akan kena noda sampai selamanya dan seterusnya." Yesaya 65:17; Ibrani 10:35-37; Yesaya 45:17.

Pandanglah ke atas, pandanglah ke atas, dan hendaklah imanmu terus menerus bertambah-tambah. Biarlah iman ini membimbing engkau sepanjang jalan yang sempit yang membawa melalui pintu-pintu gerbang kota itu ke dalam tempat yang megah di seberang sana, kepada kemuliaan masa depan yang besar dan tidak terbatas yang disediakan untuk orang-orang yang ditebus. "Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!" Yakobus 5:7, 8.

Bangsa-bangsa yang diselamatkan tidak akan mengetahui hukum lain selain daripada hukum surga. Semua akan menjadi suatu keluarga yang bersatu berbahagia, dibungkus dengan pakaian pujian dan ucapan syukur. Di atas pemandangan itu bintang-bintang fajar akan menyanyi beramai-ramai, anak-anak Allah akan bersorak karena sukacita, sementara Allah dan Kristus akan bersatu dalam memaklumkan, "Di sana tidak akan ada lagi dosa, bahkan kematian pun tidak akan ada di sana."

"Bulan berganti bulan, dan Sabat berganti Sabat, maka seluruh umat manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, firman Tuhan." "Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama." "Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa."

"Pada waktu itu Tuhan semesta alam akan menjadi mahkota kepermaian, dan perhiasan kepala yang indah-indah bagi sisa umat-Nya."

"Sebab Tuhan menghibur Sion, menghibur segala reruntuhannya; Ia membuat padang gurunnya seperti taman Eden dan padang belantaranya seperti taman Tuhan."

"Kemuliaan Libanon akan diberikan kepadanya, semarak Karmel dan Saron." "Engkau tidak akan disebut lagi 'yang ditinggalkan suami,' dan negerimu tidak akan disebut lagi 'yang sunyi,' tetapi engkau akan dinamai 'yang berkenan kepada-Ku' dan negerimu 'yang bersuami' . . . . Dan seperti girang hatinya seorang mempelai melihat pengantin perempuan, demikianlah Allahmu akan girang hati atasmu." Yesaya 66:23; 40:5; 61:11; 28:5; 51:3; 35:2; 62:4, 5.

## AYAT-AYAT KITAB SUCI

### KEJADIAN

1:2, 3  
2:1-3  
3:15  
6:7  
12:2  
12:2, 3  
12:3  
13:10, 12  
18:18  
22:18  
28:16, 17  
49:8-10

### KELUARAN

3:5  
7:5  
9:16  
12:31, 32  
19:5, 8  
19:6  
20:3  
20:4, 5  
22:25  
24:3, 7  
25:2, 8  
28:36  
29:45, 46  
31:13, 17  
31:13-17  
31:18  
32:11  
32:26  
33:14  
34:6, 7  
35:21  
35:30-35  
36:1

### IMAMAT

26:21, 28, 33

### BILANGAN



14:12, 20, 21  
15:30  
24:17  
36:7

#### ULANGAN

4:1-6, 9  
4:6  
4:15, 16, 19, 23, 26-28  
4:29  
4:30, 31  
5:12  
6:1  
7:2-4  
7:6  
8:19  
10:12, 13  
11:10-17  
11:18, 19  
14:2  
15:7, 8, 11  
17:17, 18-20  
18:15, 18

#### ULANGAN

23:19  
26:17-19  
28:12  
28:15, 23, 24  
28:64-67  
30:19  
31:6  
31:12, 13  
32:1-4  
32:7-10  
32:9-12  
32:15-21, 23, 24, 28-31, 34, 34, 35  
32:47

#### YOSUA

1:8

2:11  
6:26  
8:35

## 1 SAMUEL

2:30

## 2 SAMUEL

12:7  
12:35  
23:3, 4

## 1 RAJA-RAJA

3:1  
3:5-14  
3:7  
3:28  
4:21, 24, 25  
4:29-31  
4:32, 33  
5:17  
6:7  
8:29, 42, 43, 60  
8:33  
8:59, 60  
8:61  
9:16  
9:26, 28  
10:1-9  
10:11  
10:26  
11:4, 5, 7  
11:9, 10  
11:11, 12, 14-28  
11:28, 31, 43  
11:33, 34, 35  
12:9  
12:12-14  
12:15, 16, 18  
12:21-24

12:28  
12:31, 32  
13:2  
13:2-6  
13:7-9, 18-22  
13:23-26, 33, 34  
14:15, 16  
14:16  
15:11  
15:29, 30  
16:25, 31-33  
16:34  
18:4  
18:19  
18:21  
19:4-8  
19:9-11  
19:14, 18  
19:16  
19:18  
19:20, 21  
21:25, 26  
22:8  
22:16, 17, 29, 36  
22:43  
22:46  
22:52, 53

## 2 RAJA-RAJA

19:1, 3, 4, 6, 7  
19:10-14  
19:15-19  
19:20-28  
19:29-35  
20:2, 3  
20:4-6  
20:8-11  
21:11, 14, 16  
21:21, 22  
22:2  
22:13, 15-17  
22:19, 20  
23:2  
23:3, 20, 24  
23:15-18

23:22  
23:25, 26  
24:2, 13, 15, 16  
25:1

## 1 TAWARIKH

5:26  
16:35  
29:1  
29:5

## 2 TAWARIKH

1:1  
1:2  
1:7-12  
1:15  
1:16  
2:7, 14  
2:13, 14  
4:17, 19, 21  
5:5, 7  
5:13, 14  
6:1-3, 13  
6:4, 6  
6:7  
6:14-42  
6:17, 18  
6:33  
7:1-5, 8, 10  
7:11  
7:12-18  
7:13, 14  
7:14  
7:20, 22  
8:4  
8:18  
9:1-6  
9:23  
9:28  
10:1  
10:3-7  
11:5, 11, 12, 16

12:1  
12:2-12  
12:14, 16  
13:20  
14:2-9  
14:11  
14:12, 13  
15:1, 2, 7-12, 15  
16:7-10, 12  
16:9  
17:3-9  
17:10, 12-19  
18:1  
18:3  
18:4-6  
19:2, 3  
19:4-8  
19:9-11  
20:1, 2  
20:3-13  
20:14-21  
20:17, 27-30  
20:22-24  
21:6, 11  
21:12-19  
22:3, 4  
22:10, 12  
23:8  
23:12, 16, 21  
26:15  
26:16, 18  
28:2, 3  
28:10, 15  
28:19, 22, 23  
29:5, 6, 10, 11  
29:8  
29:24, 29, 36  
30:5-9  
30:10-13  
30:10-12, 21, 22  
30:26, 27  
31:1  
31:20, 21  
32:3, 4, 6, 8  
32:7, 8  
32:17

32:20  
32:21  
32:25, 31  
32:26  
33:9  
33:11-13, 23, 25  
34:3-5  
34:6, 7  
35:24, 25  
36:12, 13  
36:14  
36:19  
36:20, 21

## EZRA

1:1-4  
1:5  
1:5-11  
3:1-6  
3:11, 12  
3:12, 13  
4:1-3  
4:4, 5  
4:4, 23  
5:2  
5:5  
6:3-5  
6:7-10, 12  
6:14-17, 19  
7:6  
7:9, 13, 14, 23-26  
7:10  
7:11, 12, 15, 20  
7:27, 28  
7:28  
8:15  
8:16  
8:17, 22  
8:21, 23  
8:24, 25, 28, 29, 31  
8:34-36  
9:1-4  
9:6-15  
10:1-5

10:3

## NEHEMIA

4:9

13:18

## MAZMUR

3:8

9:20

15:5

17:15

19:7

19:8

22:16-18

22:27

33:12-14

33:13

34:3

37:29

46:1

46:1-11

48:10, 11, 14

49:15

51:17

65:5, 8-13

68:31

69:20, 21

69:30

71:5, 6, 9, 12, 18

72:4

72:18, 19

76:1-12

76:10

77:13, 14

78:7

80:1-19

82:1, 3, 4

83:1-18

86:12

86:15

87:7  
88:2, 3  
91:9, 10  
95:3, 6  
96:3  
99:1-5  
102:15, 18-22  
103:19  
104:5-9  
104:10-15, 24-28  
105:2, 3  
105:26, 27  
105:44, 45  
106:9  
107:1, 2, 9  
107:10, 13, 14, 20  
111:9  
111:10  
112:4  
116:15  
126:1-3  
144:12  
146:3  
146:5

## AMSAL

3:13-18  
4:7  
8:13  
8:31  
10:22  
14:12  
14:32  
14:34  
15:7  
16:12  
19:5  
20:28  
21:27  
28:4

## PENGGHOTBAH



2:4-18  
5:8  
8:11-13  
9:3  
9:18  
10:1, 5, 6  
10:16  
11:7-10  
12:1-7  
12:9-12, 13, 14

## KIDUNG AGUNG

4:15  
6:10

## YESAYA

45:4-6, 13  
45:5  
45:7, 12  
45:13  
45:17  
45:22  
45:24  
46:13  
47:1-15  
48:9, 11  
49:6-10  
49:6, 8, 9, 12  
49:24, 25  
50:10  
51:3  
52:1, 2  
52:6, 10  
52:7  
52:14  
53:1-9  
53:2  
53:3, 4, 7  
53:10-12  
54:2, 3  
54:11-17

55:1-5  
55:3  
55:6, 7  
55:7  
55:13  
56:3  
56:6, 7  
56:6-8  
57:15  
57:18, 19  
58:7, 8  
58:10, 11  
58:12  
58:13, 14  
59:1, 2  
59:16  
60:1  
60:1-4, 10, 11  
60:2  
60:15  
60:16  
60:18-21  
61:1, 2  
61:3  
61:4  
61:11  
62:4, 5  
62:12  
63:9  
62:10  
64:4, 5  
65:17  
65:18, 19  
65:21, 22  
66:10  
66:12, 19  
66:23

## YEREMIA

1:5, 6  
1:7, 8, 17-19  
1:9, 10, 14, 16  
2:21

3:12-14, 19, 22-25  
4:3, 14  
4:19, 20  
4:23-26  
6:16  
6:27  
6:30  
7:2-7  
7:23, 24  
7:28  
8:5  
8:7  
9:1, 2  
9:9  
9:23, 24  
9:24  
10:6, 7, 10, 11  
10:12-16  
10:23, 24  
11:2  
11:6  
14:19, 21  
15:1, 2  
15:20, 21  
17:24, 25  
20:7, 10, 11, 13  
20:9  
22:13-19  
22:14  
23:3-8  
25:2, 3  
25:5  
25:8-11  
25:12  
25:29  
26:4-6  
26:9, 10  
26:12-15, 18, 19  
27:2, 3, 7  
27:8-11  
28:2-4, 9  
28:11, 13-17  
29:5-7  
29:8  
29:10-14  
30:7

30:7, 18  
30:10, 11, 17  
30:11  
31:1, 7-9  
31:10-14, 23-25, 31-34  
31:12  
31:15-17  
32:14, 15  
32:17-27  
32:37-44  
33:1-14  
35:6, 12-17  
35:18, 19  
36:2, 3  
36:3  
36: 4, 7, 9  
36:23-26  
36:28, 32  
36:30, 31  
37:9, 10  
37:15  
37:17-21  
38:2, 3  
38:6, 15, 16  
38:17-20  
39:11, 12  
43:5-7  
44:28  
50:23-25, 33, 34, 46  
51:6  
51:8, 41, 56, 57  
51:9  
51:14, 31, 32  
51:41  
51:58  
51:59

## DANIEL

1:9  
2:38  
2:44, 45, 47  
4:27  
4:31

6:10  
7:28  
8:13, 14, 26, 27  
9:1, 4-9, 16-19, 25  
9:2  
9:3, 4  
9:24, 25  
9:27  
10:13  
11:1  
12:4, 9, 10, 13

## HOSEA

1:10  
2:14-23  
3:4, 5  
4:1, 2, 6  
4:1, 6-9, 16  
4:17  
5:7  
5:11, 13  
6:1-3  
6:3  
6:4  
6:5-7  
7:1, 10  
7:9, 11, 17  
8:3  
8:4  
8:5, 6  
8:12  
9:7  
9:9  
9:17  
10:1  
10:5, 6  
10:12  
10:13-15  
11:1  
11:3  
11:7  
12:1  
12:6  
13:9, 10

13:14  
14:1, 2  
14:4  
14:4-9

## YOEL

1:12, 15-18  
2:12-17

## AMOS

3:15  
4:12  
5:4, 5, 14, 15  
5:10, 12  
7:10  
7:11-13, 17  
9:5, 8-10  
9:13-15

## YUNUS

1:1-3  
1:4-6  
1:7-17  
2:1-9  
3:1-9  
3:3  
3:10  
4:1, 2  
4:3-11

## MIKHA

2:10  
3:10, 11  
4:8  
4:10-12

5:2  
6:1-5  
6:6-8  
7:2, 4  
7:7-9

## NAHUM

1:3-6  
1:7, 8  
2:10, 11  
3:1, 19  
3:1-6

## HABAKUK

1:2-4, 7  
1:12  
1:13  
2:1-4  
2:20  
3:2-6, 13, 17-19

## ZEFANYA

1:14-18  
2:1-3  
2:14  
2:15  
3:14-17, 19, 20

## MATIUS

6:24  
7:12  
8:20  
9:1  
10:40-42  
12:40, 41  
12:41  
15:8, 9  
15:31

16:18  
17:20  
19:16, 21, 22  
21:33  
21:34-44  
22:36-40  
24:6, 7  
24:44  
24:32

## MARKUS

1:15  
8:36, 37  
9:23  
14:7

## LUKAS

3:7  
4:18, 19  
4:27  
6:38  
9:13  
9:35  
10:27  
19:14  
21:16  
22:31, 32  
22:41  
24:32

## YOHANES

1:9  
1:11  
1:23  
4:23  
6:37  
8:56  
11:25



17:1, 4, 25, 26

## KISAH PARA RASUL

8:4

9:40

10:38

16:30

17:24-27

17:24-28

18:9, 10

## ROMA

7:12

8:31

10:3

10:20

12:1

## 1 KORINTUS

3:12

10:11

15:51, 52

## 2 KORINTUS

4:4

4:6

6:17, 18

12:9, 10

## GALATIA

4:4, 5

6:10

## EFESUS

1:6  
1:14  
2:7  
2:20, 21  
3:14  
5:11  
5:27  
6:12

## FILIPI

2:7  
2:13  
2:15

## KOLOSE

2:9

## 1 TESALONIKA

4:16, 17

## 2 TESALONIKA

2:9, 10

## 1 TIMOTIUS

3:16  
6:10

## 2 TIMOTIUS

2:15  
4:2

## IBRANI

2:14

4:13

6:17

8:2

9:9, 23

10:35-37

11:6

11:31

11:33, 34

11:36-38

12:15

13:2